



Katalog BPS : 1401.

STATISTIK INDONESIA

Statistical Yearbook of Indonesia

2003



Badan Pusat Statistik, Jakarta - Indonesia

STATISTIK INDONESIA

Statistical Yearbook of Indonesia

2003

<http://www.bps.go.id>

STATISTIK INDONESIA 2003
STATISTICAL YEAR BOOK OF INDONESIA 2003

315.598

ISSN : 0126-2912

No. Publikasi / Publication Number : 06300.0413

Katalog BPS / BPS Catalogue : 1401.

Ukuran Buku / Book Size : 19 CM X 27 CM

Jumlah Halaman / Number of pages : 638 halaman/pages

Naskah / Manuscript :

Badan Pusat Statistik

BPS - Statistics Indonesia

Penyunting / Editor :

Sub Direktorat Analisis Konsistensi Statistik

Sub Directorate of Analysis Statistical Consistency

Gambar / Figures :

Sub Direktorat Publikasi Statistik

Sub Directorate of Statistical Publication

Diterbitkan oleh / Published by :

Badan Pusat Statistik

BPS - Statistics Indonesia

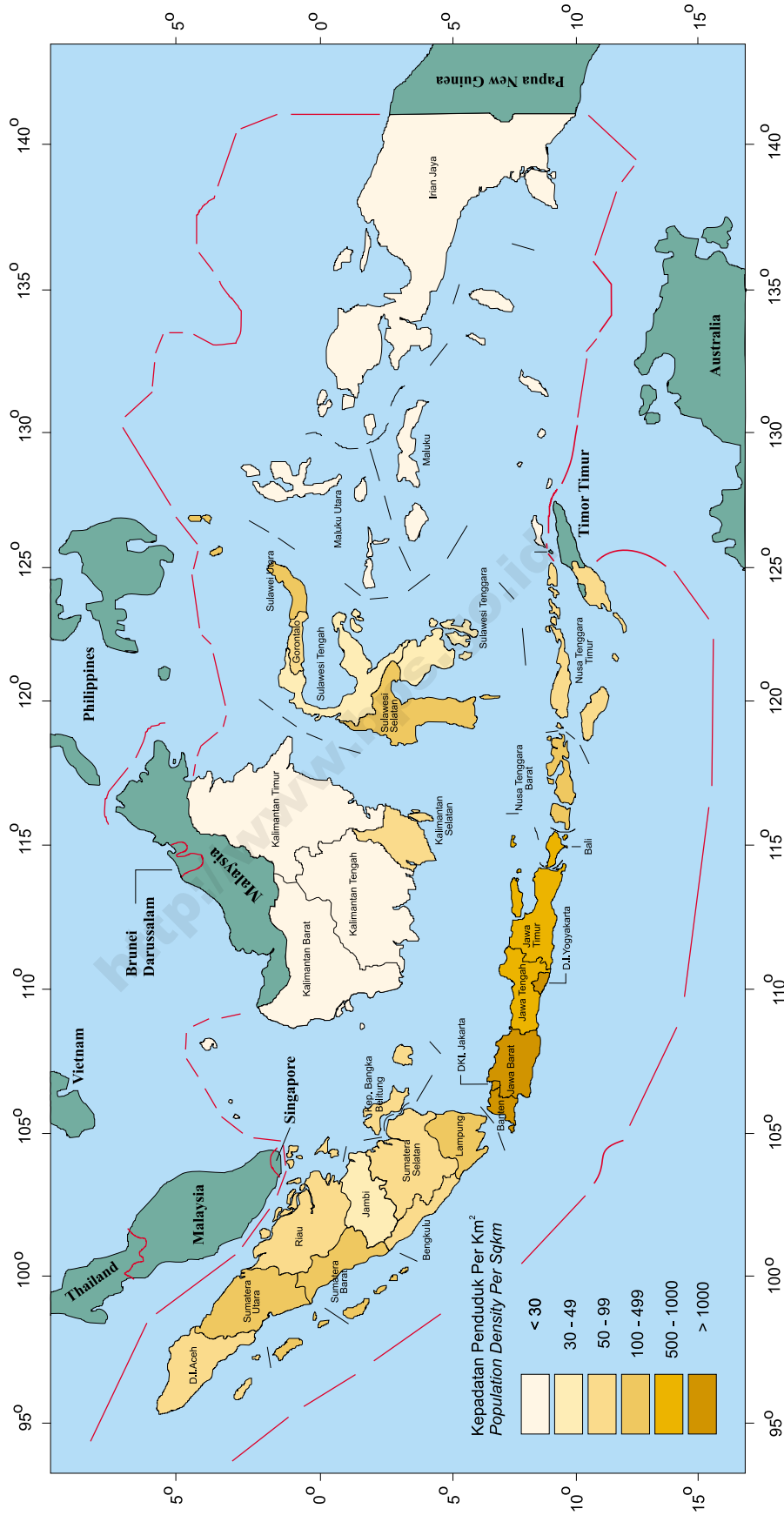
Boleh dikutip dengan menyebut sumbernya

May be cited with reference to the source

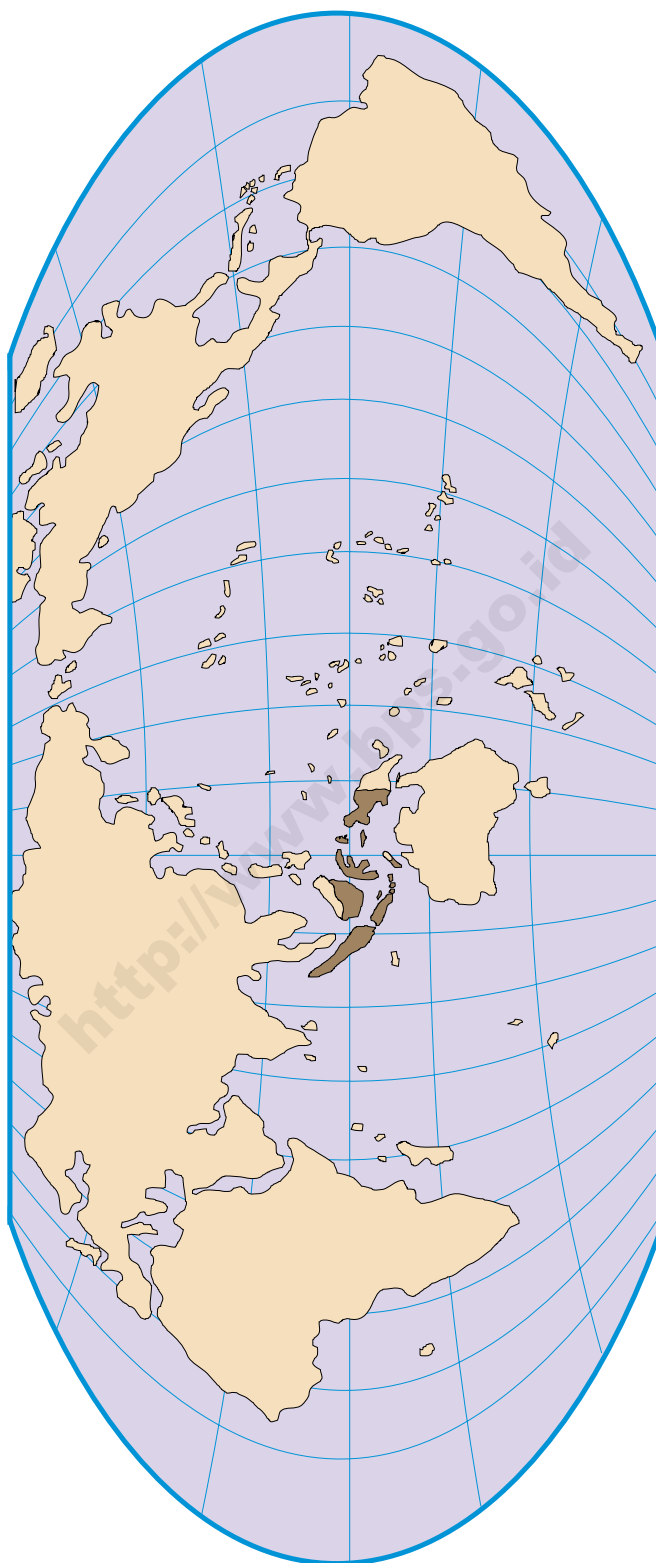
Keadaan Geografi dan Kepadatan Penduduk Indonesia, 2003

Geographic Situation and Population Density of Indonesia, 2003

[Diolah dari Pendaftaran Pemilih dan Pendataan Penduduk Berkelanjutan (P4B) (April 2003) / Based on Voters and Population Registration (April 2003)]



Indonesia dalam Peta Dunia Indonesia on the World Map



Kata Pengantar

STATISTIK INDONESIA adalah publikasi tahunan BPS yang komprehensif. Publikasi ini menyajikan beraneka jenis data dari berbagai bidang serta dilengkapi dengan ulasan deskriptif dan penjelasan teknis dari bidang-bidang yang bersangkutan. Seluruh informasi dalam publikasi ini disajikan dalam dua bahasa, bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Buku ini dimaksudkan untuk memberi gambaran umum tentang keadaan geografi dan iklim di Indonesia, ciri dan keadaan sosial ekonomi penduduk serta kondisi sosial dan perekonomian Indonesia.

Publikasi Statistik Indonesia 2003 yang merupakan lanjutan dari publikasi tahun sebelumnya, sebagian besar tabel-tabelnya menyajikan data tahun 2003. Dalam hal data tahun terakhir belum tersedia, maka yang disajikan adalah angka perkiraan yang didasarkan atas dokumen-dokumen yang telah masuk dan atau seri data yang ada.

Laporan lengkap ini dapat terwujud berkat kerja sama dan bantuan dari berbagai pihak, baik instansi pemerintah maupun swasta. Kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, disampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya.

Walaupun publikasi ini telah disiapkan sebaik-baiknya, kekurangan dan kesalahan sangat mungkin terjadi. Untuk perbaikan publikasi ini tanggapan dan saran-saran dari para pemakai sangat diharapkan.

Jakarta, Juni 2004

KEPALA BADAN PUSAT STATISTIK

Dr. Soedarti Surbakti

NIP. 340001648

P r e f a c e

Statistical Yearbook of Indonesia is a comprehensive publication, published by BPS-Statistics Indonesia annually. This publication presents collection of data from various fields with descriptive analysis and technical notes for each sector. This is a bilingual publication, presented in Indonesian language and in English. The publication is aimed at providing general picture of geographic and climate, socio-economic characteristics of the population as well as social and economic conditions of Indonesia.

The 2003 Statistical Yearbook of Indonesia, which is a continuation of previous publications, presents the most current information, with most of the tables present the 2003 data. Where the current data are not yet available from the usual sources, BPS-Statistics Indonesia substitutes them with estimated data derived from related documents or from its own time series data.

The release of this comprehensive report has been made possible, due to the assistance and contributions of various government institutions and private organizations. To all who has involved in the preparation of this Yearbook, I would like to express my high appreciation and gratitude.

Comments and suggestions to improve the contents of this Yearbook are always welcome.

Jakarta, June 2004

BPS-STATISTICS INDONESIA

Soedarti Surbakti
Director General

Daftar Isi / Contents

	Halaman Page
Kata Pengantar <i>Preface</i>	v
Kata Pengantar <i>Preface</i>	v
Daftar Isi <i>Contents</i>	vii
Daftar Gambar <i>List of figures</i>	xi
Daftar Tabel <i>List of tables</i>	xiv
Penjelasan Umum <i>Explanatory notes</i>	xxxvii
Singkatan <i>Glossary</i>	xxxviii
Organisasi Badan Pusat Statistik <i>Organization of BPS-Statistics Indonesia</i>	xL
1. Keadaan Geografi <i>Geographycal Situation</i>	1
2. Keadaan Iklim <i>Climate</i>	19
2.1. Musim <i>Seasons</i>	21
2.2. Suhu dan Kelembaban Udara <i>Temperature and Humidity</i>	21
2.3. Curah Hujan dan Keadaan angin <i>Rainfalls and Surface Winds</i>	21
2.4. Perubahan Iklim Global <i>Global Climate Change</i>	22
2.5. Penipisan Lapisan Ozon <i>Depletion of Ozone Layer</i>	23
3. Penduduk dan Ketenagakerjaan <i>Population and Employment</i>	47
3.1. Penduduk <i>Population</i>	49
a. Jumlah dan Laju Pertumbuhan Penduduk <i>Number and Growth Rate of Population</i>	49
b. Persebaran dan Kepadatan Penduduk <i>Regional Distribution and Population Density</i>	50

c.	Rasio Jenis Kelamin, Rumah Tangga dan Rata-rata Besarnya Anggota Rumah Tangga <i>Sex Ratio, Household and the Average Number of Household Members</i>	51
3.2.	Ketenagakerjaan <i>Manpower</i>	52
a.	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja <i>Labour Force Participation Rates (LFPRs)</i>	52
b.	Komposisi Penduduk yang Bekerja <i>Composition of Working Population</i>	53
c.	Upah Buruh <i>Wages</i>	55
4.	Sosial <i>Social</i>	101
4.1.	Pendidikan <i>Education</i>	103
4.2.	Kesehatan <i>Health</i>	105
4.3.	Agama <i>Religion</i>	106
4.4.	Sosial Lainnya <i>Other Social Affairs</i>	107
4.5.	Perumahan dan Lingkungan <i>Housing and Environment</i>	108
5.	Pertanian <i>Agriculture</i>	153
5.1.	Penggunaan Lahan <i>Land Utilization</i>	155
5.2.	Tanaman Pangan <i>Food Crops</i>	155
5.3.	Hortikultura <i>Horticulture</i>	157
5.4.	Perkebunan <i>Estate Crops</i>	159
5.4.1.	Perkebunan Besar <i>Large Scale Estates</i>	159
5.4.2.	Perkebunan Rakyat <i>Smallholdings</i>	159
5.5.	Kehutanan <i>Forestry</i>	160
5.6.	Peternakan <i>Animal Husbandry</i>	161
5.7.	Perikanan <i>Fishery</i>	162

6.	Perindustrian, Pertambangan, Energi dan Konstruksi <i>Manufacturing, Mining, Energy and Construction</i>	241
6.1.	Perindustrian <i>Manufacturing Industries</i>	243
6.2.	Pertambangan <i>Mining</i>	246
6.3.	Listrik, Gas dan Air Minum <i>Electricity, Gas and Drinking Water</i>	247
6.4.	Konstruksi <i>Construction</i>	249
7.	Perdagangan Luar Negeri <i>Foreign Trade</i>	297
7.1.	Perkembangan Ekspor dan Impor <i>The Growth of Export and Import</i>	299
7.2.	Ekspor Menurut Pelabuhan <i>Export by Port of Exportation</i>	300
7.3.	Ekspor Menurut Negara Tujuan <i>Export by Country of Destination</i>	300
7.4.	Ekspor Menurut Golongan SITC <i>Export by SITC Categories</i>	301
7.5.	Ekspor Minyak Bumi dan Gas <i>Export of Oil and Gas</i>	301
7.6.	Ekspor Non Migas <i>Export Non Oil and Gas</i>	302
7.7.	Impor Menurut Negara Asal dan Pelabuhan <i>Import by Country of Origin and Port</i>	304
7.8.	Impor Menurut Golongan Penggunaan Barang <i>Import by Broad Economic Categories</i>	306
8.	Transportasi, Komunikasi dan Pariwisata <i>Transportation, Communication and Tourism</i>	359
8.1.	Panjang Jalan <i>Length of Road</i>	361
8.2.	Angkutan Darat <i>Land Transportation</i>	361
8.3.	Angkutan Laut <i>Sea Transportation</i>	362
8.4.	Angkutan Udara <i>Air Transportation</i>	363
8.5.	Pos <i>Post</i>	365
8.6.	Perhotelan dan Pariwisata <i>Hotels and Tourism</i>	366

9.	Keuangan dan Harga-harga <i>Finance and Prices</i>	401
9.1.	Keuangan Negara <i>Public Finance</i>	403
9.2.	Perbankan <i>Banking</i>	404
9.3.	Perasuransian <i>Insurance</i>	406
9.4.	Harga-harga <i>Prices</i>	407
10.	Ketersediaan Bahan Makanan dan Pengeluaran Penduduk <i>Food Availability and Population Expenditure</i>	491
10.1.	Ketersediaan Kalori, Protein dan Lemak <i>Availability of Calories, Proteins and Fats</i>	493
10.2.	Pengeluaran Penduduk <i>Population Expenditure</i>	494
11.	Neraca Nasional dan Pendapatan Regional <i>National Account and Regional Income</i>	517
11.1.	Produk Domestik Bruto <i>Gross Domestic Products</i>	519
11.2.	Pendapatan per Kapita <i>Per Capita Income</i>	520
11.3.	Produk Domestik Regional Bruto <i>Gross Domestic Regional Products</i>	520
11.4.	Tabel Input-Output <i>Input-Output Table</i>	522
11.5.	Sistim Neraca Sosial Ekonomi <i>Social Accounting Matrix</i>	526
11.6.	Neraca Arus Dana <i>Flow - of - Funds Account</i>	527
12.	Kemiskinan <i>Poverty</i>	573
12.1.	Garis Kemiskinan, Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin <i>Poverty Line, Number and Percentage of Poor People</i>	575
12.2.	Penduduk Miskin menurut Pulau <i>Poor People by Islands</i>	578
12.3.	Penduduk Miskin menurut Provinsi <i>Poor People by Provinces</i>	578
13.	Perbandingan Internasional <i>International Comparison</i>	591
	Indeks <i>Index</i>	603

Daftar Gambar/List of Figures

			Halaman Page
	–	Kedadaan Geografi dan Kepadatan Penduduk Indonesia, 2003 <i>Geographic Situation and Population Density of Indonesia, 2003</i>	5
	–	Indonesia Dalam Peta Dunia <i>Indonesia on The Word Map</i>	6
	–	Badan Organisasi Badan Pusat Statistik <i>Organizational Structure of the BPS, Statistics Indonesia</i>	14
Gambar Figure	3.1.	Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun Ke atas menurut Jenis Kegiatan yang Dilakukan, 2003 <i>Percentage of Population 15 Years of Age and Over Who Worked by Type of Activity, 2003</i>	62
Gambar Figure	3.2.	Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja menurut Lapangan Pekerjaan yang Dilakukan, 2003 <i>Percentage of Population 15 Years of Age and Over Who Worked by Main Industry, 2003</i>	62
Gambar Figure	3.3.	Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja menurut Status Pekerjaan Utama, 2003 <i>Percentage of Population 15 Years of Age and Over who Worked by Main Employment Status, 2003</i>	63
Gambar Figure	3.4.	Tingkat Partipasi Angkatan Kerja menurut Kelompok Umur, 2003 <i>Labor Force Participation Rate by Age Group, 2003</i>	63
Gambar Figure	4.1.	Penduduk Usia 7-24 Tahun yang Masih Sekolah menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, 1999 - 2003 <i>Population 7-24 Years of Age Attending School be Age Group and Sex, 1999 - 2003</i>	111
Gambar Figure	4.2.	Rasio Murid terhadap Sekolah menurut Tingkat Sekolah, 1999/2000-2002/2003 <i>Pupil – School Ratio by Level of School, 1999/2000-2002/2003</i>	111
Gambar Figure	4.3.	Klinik Keluarga Berencana , 1997 - 2003 <i>Family Planning Clinics, 1997 - 2003</i>	112
Gambar Figure	4.4.	Jemaah Haji (ONH) yang Diberangkatkan ke Tanah Suci, 2000-2003 <i>Moslem Pilgrims who Departured for Mecca, 2000 - 2003</i>	112
Gambar Figure	4.5.	Persentase Rumah tangga menurut Fasilitas Perumahan, 2000-2003 <i>Percentage of Households by Various Housing Facilities, 2000-2003</i>	113
Gambar Figure	5.1.	Persentase penggunaan Lahan di Indonesia, 2002 <i>Percentage of Land Utilization in Indonesia, 2002</i>	168
Gambar Figure	5.2.	Produksi Padi, Ubi Kayu, dan jagung (ribu ton), 1999 - 2003 <i>Production of Paddy, Cassava, and Maize (thousand ton), 1999 - 2003</i>	168
Gambar Figure	5.3.	Produksi Ubi Jalar, Kacang Kedelai dan Kacang Tanah (ribu ton), 1999 - 2003 <i>Production of Sweet Potatoes, Soybeans and Peanuts (thousand ton), 1999 - 2003</i>	169
Gambar Figure	5.4.	Produksi Perkebunan Besar dan Rakyat (ribu ton), 1999 - 2003 <i>Production of Large Estates and Smallholders (thousand ton), 1999 - 2003</i>	169
Gambar Figure	5.5.	Luas kawasan Hutan dan Perairan di Indonesia, 2002 <i>Forest Area Based on Decree of Minister of Forestry in Indonesia, 2002</i>	170
Gambar Figure	5.6.	Populasi Ternak (ribu ekor), 2002-2003 <i>Livestock Population (thousand head), 2002-2003</i>	170

Gambar Figure	5.6.	Produksi Perikanan (ribu ton), 1996-2003 <i>Fishery Production (thousand ton), 1996-2003</i>	171
Gambar Figure	6.1.	Tenaga Kerja Perusahaan Industri Besar/Sedang (ribu orang), 1999-2003 <i>Workers Engaged in Large/Medium Manufacturing Establishments (thousand person), 1999 - 2003.</i>	257
Gambar Figure	6.2.	Nilai Tambah Perusahaan Industri Besar/Sedang (miliar rupiah), 1999-2003 <i>Value Added of Large/Medium Manufacturing Establishments (billion rupiah), 1999 - 2003</i>	257
Gambar Figure	6.3.	Produksi Gas dan Minyak Bumi (ribu M3), 1999-2003 <i>Natural Gas and Crude Oil Production (thousand M3), 1999 - 2003</i>	258
Gambar Figure	6.4.	Produksi dan Distribusi Listrik (ribu MWh), 1999-2003 <i>Elektricity Produktion and Distribution (thousand MWh), 1999-2003</i>	258
Gambar Figure	6.5.	Air Minum yang Disalurkan (juta M3), 1999 - 2003 <i>Drinking Water Distributed to Consumers (million M3), 1999 - 2003</i>	259
Gambar Figure	6.6.	Jumlah Perusahaan dan Karyawan Tetap Perusahaan Konstruksi di Indonesia, 1999 - 2003 <i>Number Establishment and Employee in Construction Establishment di Indonesia, 1999 - 2003</i>	259
Gambar Figure	7.1.	Perkembangan Nilai Ekspor dan Impor Termasuk Minyak Bumi dan Gas (juta US \$), 1983-2003 <i>Trend Value of Exports and Imports Including Oil and Gas (million US \$), 1983-2003</i>	309
Gambar Figure	7.2.	Perkembangan Nilai Ekspor dan Impor Tidak Termasuk Minyak Bumi dan Gas (juta US \$), 1983-2003 <i>Trend Value of Exports and Imports Excluding Oil and Gas (million US \$), 1983-2003</i>	309
Gambar Figure	7.3.	Perkembangan Nilai Ekspor Indonesia menurut Komoditi (juta US \$), 1999 - 2003 <i>Trend of Indonesia Exports Values by Commodities (million US \$), 1999 - 2003</i>	310
Gambar Figure	7.4.	Nilai Ekspor Minyak Bumi Mentah menurut Negara Tujuan Utama (juta US \$), 1999 - 2003 <i>Exports Values of Crude Oil by Major Country of Destination (million US \$), 1999 - 2003</i>	310
Gambar Figure	7.5.	Nilai Ekspor Beberapa Hasil Pertanian (juta US \$), 1999 - 2003 <i>Exports Values of Some Agricultural Products (million US \$), 1999 - 2003</i>	311
Gambar Figure	7.6.	Nilai Ekspor Timah Putih dan Tembaga (juta US \$), 1998 - 2003 <i>Exports Values of Tin and Copper (million US \$), 1998 - 2003</i>	311
Gambar Figure	7.7.	Nilai Ekspor Beberapa Hasil Industri (juta US \$), 1999 - 2003 <i>Exports Value of Some Manufacturing Products (million US \$), 1999 - 2003</i>	312
Gambar Figure	7.8.	Nilai Ekspor menurut Negara Tujuan Utama (juta US \$), 1999 - 2003 <i>Exports Values by Major Country of Destination (million US \$), 1999 - 2003</i>	312
Gambar Figure	7.9.	Nilai Impor menurut Negara Asal Utama (juta US \$), 1999 - 2003 <i>Import Values by Major Country of Origin (million US \$), 1999 - 2003</i>	313
Gambar Figure	7.10.	Nilai Impor menurut Golongan Barang Ekonomi (juta US \$), 1999 - 2003 <i>Import Value by Broad Economic Categories (million US \$), 1999 - 2003</i>	313
Gambar Figure	8.1.	Panjang Jalan menurut Jenis Permukaan (km), 1998-2002 <i>Length of Road by Type of Surface (km), 1998-2002</i>	374
Gambar Figure	8.2.	Kendaraan Bermotor Rakitan Dalam Negeri (ribu), 1998-2003 <i>Number of Domestically Assembled Motor Vehicles (thousand), 1998 - 2003</i>	375
Gambar Figure	8.3.	Wisatawan Asing yang Datang ke Indonesia menurut Kebangsaan (ribu orang), 1999-2003 <i>Arrival of Foreign Tourists in Indonesia by Nationality (thousand persons) 1999-2003</i>	389

Gambar Figure	9.1.	Realisasi Penerimaan Negara (triliun rupiah), 2000 - 2003 <i>Actual Government Revenues (trillion rupiahs), 2000 - 2003</i>	414
Gambar Figure	9.2.	Realisasi Pengeluaran Negara (triliun rupiah), 2000 - 2003 <i>Actual Government Expenditures (trillion rupiahs), 2000 - 2003</i>	414
Gambar Figure	9.3.	Peredaran Uang (milyar rupiah), 1999-2003 <i>Money Supply (billion rupiahs), 1999 - 2003</i>	415
Gambar Figure	9.4.	Indeks Harga Konsumen Gabungan 43 Kota di Indonesia (Tahun Dasar 1996=100), 2001 - 2003 <i>Consumer Price Indices of 43 Cities in Indonesia (Based Year 1996 = 100), 2001 - 2003</i>	415
Gambar Figure	11.1.	Persentase Produk Domestik Bruto menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku, 2000-2003 <i>Percentage Distribution Gross Domestic Product by Industrial Origin At Current Market Prices, 2000-2003</i>	535
Gambar Figure	11.2.	Persentase Produk Domestik Bruto menurut Jenis Pengeluaran Atas Dasar Harga Berlaku, 2000-2003 <i>Percentage Distribution of Gross Domestic Product by Type of Expenditures At Current Market Prices, 2000-2003</i>	535
Gambar Figure	11.3.	Rata-rata Pendapatan per Kapita menurut Golongan Rumah tangga di Indonesia (ribu rupiah), 1990-2000 <i>Average per Capita Income by Household Groups in Indonesia (thousand rupiahs), 1990 - 2000</i>	536
Gambar Figure	11.4.	Kesenjangan Pendapatan antara Rumah Tangga Buruh Tani dengan Rumah Tangga Bukan Pertanian Golongan Atas di Kota (ribu rupiah), 1990-2000 <i>Income Gaps between Agricultural Employee Households and Non Agricultural Higher Level Urban Households (thousand rupiahs), 1990-2000</i>	536
Gambar Figure	11.5.	Rata-rata Upah dan Gaji per tahun menurut Klasifikasi Tenaga Kerja (ribu rupiah), 1990-2000 <i>Average Wages and Salaries per Year by Labor Force Classifications (thousand rupiahs), 1990-2000</i>	537
Gambar Figure	11.6.	Pembentukan Modal Tetap Bruto, Tabungan Domestik, dan Tabungan Luar Negeri (trilyun rupiah), 1998-2003 <i>Gross Fixed Capital Formation, Domestic Saving, and Rest of the World Saving (trillion rupiahs) 1998 - 2003</i>	537
Gambar Figure	11.7.	Pembentukan Modal Tetap Bruto dan Tabungan Bruto, Sektor Pemerintah Umum (trilyun upiah), 1998-2003 <i>Gross Fixed Capital Formation, and Gross Savings, of General Government Sector (trillion rupiahs), 1998 - 2003</i>	538
Gambar Figure	11.8.	Pembentukan Modal Tetap Bruto, dan Tabungan Bruto, Sektor Domestik Lainnya (trilyun rupiah), 1998-2003 <i>Gross Fixed Capital Formation, and Gross Savings Other Domestic Sector (trillion rupiahs), 1998 - 2003</i>	538
Gambar Figure	12.1.	Persentase Penduduk Miskin ¹ , 2000-2003 <i>Percentage of Population Below the Proverty Line ¹, 2000 - 2003</i>	583
Gambar Figure	12.2.	Jumlah Penduduk Miskin (juta jiwa), 2000-2003 <i>Number of Population Below the Proverty Line (million people), 2000-2003</i>	583

Daftar Tabel / List Of Tables

		Halaman Page
1.	KEADAAN GEOGRAFI GEOGRAPHICAL SITUATION	
1.1.	Luas Daerah dan Pembagian Daerah Administrasi di Indonesia, 2003 <i>The Total Area and Number of Administrative Units by Province in Indonesia, 2003</i>	5
1.2.	Gempa Berkekuatan di atas 5.0 Skala Richter, 2001 - 2002 <i>Earthquakes with Magnitude 5.0 Richter and Over, 2001 - 2002</i>	6
1.3.	Luas Daerah Pengaliran dan Debit dari Beberapa Sungai yang Daerah Pengalirannya Lebih dari 1000 km ² , 2000 <i>Rivers Basin Area and River's Water Debit of Several Rivers with River Basin Area more than 1000 km², 2000</i>	14
1.4.	Rata-rata Harian Aliran Sungai, Tinggi Aliran dan Volume Air di Beberapa Sungai, yang Daerah Pengalirannya lebih dari 1000 km ² , 2000 <i>Average Water Flow, Depth and Volume of Water From Several Rivers with Rivers Basin Area more than 1000 km², 2000</i>	16
2.	KEADAAN IKLIM CLIMATE	
2.1.	Temperatur Minimum dan Maksimum di Stasiun Pengamatan (°C), 2001 - 2002 <i>Minimum and Maximum Temperature in Observation Station (°C), 2001 - 2002</i>	24
2.2.	Rata-rata Kecepatan Angin di Stasiun Pengamatan (knot), 2001 - 2002 <i>Average Wind Velocity in Observation Station (knot), 2001 - 2002</i>	28
2.3.	Rata-rata Kelembaban di Stasiun Pengamatan (%), 2001 - 2002 <i>Average Humidity in Observation Station (%), 2001 - 2002</i>	30
2.4.	Jumlah Curah Hujan Bulanan Pada Beberapa Kota (mm), 2002 <i>Monthly Rainfall in Several Cities (mm), 2002</i>	32
2.5.	Perkiraan Besarnya Emisi Karbon Monoksida (CO) yang Berasal dari Kendaraan Bermotor Menurut Provinsi dan Jenis Kendaraan (ton/tahun), 2000 – 2002 <i>Estimation of Carbon Monoxide (CO) Emission from Motorized Vehicles by Province And Type of Vehicles (Ton/Year), 2000 – 2002</i>	34
2.6.	Perkiraan Besarnya Emisi Hidro Karbon (HC) yang Berasal dari Kendaraan Bermotor Menurut Provinsi dan Jenis kendaraan (ton/tahun), 2000 - 2002 <i>Estimation of Hydro Carbon (HC) Emission from Motorized Vehicles by Province And Type of Vehicles (ton/year), 2000 – 2002</i>	37
2.7.	Perkiraan Besarnya Emisi Nitrogen Oksida (NOx), yang Berasal dari Kendaraan Bermotor Menurut Provinsi dan Jenis Kendaraan (ton/tahun), 2000 – 2002 <i>Estimation of Nitrogen Oxide (NOx), Emission from Motorized Vehicles by Province And Type of Vehicles (ton/year), 2000 – 2002</i>	40
2.8.	Perkiraan Besarnya Emisi Sulfur Oksida (SOx) yang Berasal dari Kendaraan Bermotor Menurut Provinsi dan Jenis Kendaraan (ton/tahun), 2000 – 2002 <i>Estimation of Sulfur Oxide (SOx) Emission from Motorized Vehicles by Province And Type of Vehicles (ton/year), 2000 – 2002</i>	43

2.9.	Banyaknya Impor Komoditi yang Mengandung Zat Perusak Ozon (ton), 1998 – 2002 <i>Import of Materials Containing Ozone Depleted Substance (tons), 1998 – 2002</i>	46
------	--	----

3. PENDUDUK DAN KETENAGA KERJAAN *POPULATION AND EMPLOYMENT*

3.1.	PENDUDUK <i>POPULATION</i>	
3.1.1.	Penduduk dan Laju Pertumbuhan Penduduk Menurut Provinsi, 1990 - 2003 <i>Population and Growth Rate of Population by Province, 1990 - 2003</i>	64
3.1.2.	Distribusi Persentase Penduduk dan Kepadatan Penduduk Menurut Provinsi, 1990 - 2003 <i>Percentage Distribution of Population and Population Density by Province, 1990 - 2003</i>	65
3.1.3.	Rasio Jenis Kelamin Penduduk Menurut Provinsi, 1990 - 2003 <i>Sex Ratio Population by Province, 1990 - 2003</i>	66
3.1.4.	Rumah Tangga dan Rata - rata Banyaknya Anggota Rumah Tangga Menurut Provinsi, 1990 - 2003 <i>Number of Households and Average Household Size by Province, 1990 - 2003</i>	67
3.2.	KETENAGAKERJAAN <i>EMPLOYMENT</i>	
3.2.1.	Penduduk Berumur 15 Tahun Ke atas Menurut Golongan Umur dan Jenis Kegiatan Selama Seminggu yang lalu, 2003 <i>Population 15 Years of Age and Over by Age Group and Type of Activity During the Previous Week, 2003</i>	68
3.2.2.	Penduduk Berumur 15 Tahun Ke atas Menurut Provinsi dan Jenis Kegiatan Selama Seminggu yang Lalu, 2003 <i>Population 15 Years of Age and Over by Province and Type of Activity During the Previous Week, 2003</i>	70
3.2.3.	Penduduk Berumur 15 Tahun Ke atas Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Kegiatan Selama Seminggu yang Lalu, 2003 <i>Population 15 Years of Age and Over by Educational Attainment and Type of Activity During the Previous Week, 2003</i>	72
3.2.4.	Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu Menurut Provinsi dan Lapangan Pekerjaan Utama, 2003 <i>Population 15 Years of Age and Over Who Worked During the Previous Week by Province and Main Industry, 2003</i>	74
3.2.5.	Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu Menurut Status Pekerjaan Utama dan Lapangan Pekerjaan Utama, 2003 <i>Population 15 Years of Age and Over Who Worked During the Previous Week by Main Employment Status and Main Industry, 2003</i>	76
3.2.6.	Penduduk Berumur 15 Tahun Ke atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu Menurut Jumlah Jam Kerja pada Pekerjaan Utama dan Lapangan Pekerjaan Utama, 2003 <i>Population 15 Years of Age and Over Who Worked During the Previous Week by Total Working Hours on Main Job and Main Industry, 2003</i>	78
3.2.7.	Penduduk Berumur 15 Tahun Ke atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu Menurut Lapangan Pekerjaan Utama dan Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, 2003 <i>Population 15 Years of Age and Over Who Worked During the Previous Week by Main Industry and Educational Attainment, 2003</i>	80

3.2.8.	Penduduk Berumur 15 tahun Ke atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu Menurut Golongan Umur dan Jumlah Jam Kerja Seluruhnya, 2003 <i>Population 15 Years of Age and Over Who Worked During the Previous Week by Age Group and Total Working Hours, 2003</i>	82
3.2.9A.	Pencari Kerja Terdaftar, Lowongan Kerja Terdaftar dan Penempatan/Pemenuhan Tenaga Kerja Menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2002 <i>Number of Registered Job Applicants, Vacancies for workers and Placement of Workers by Province and Sex, 2002</i>	84
3.2.9B.	Pencari Kerja Terdaftar, Lowongan Kerja Terdaftar dan Penempatan/Pemenuhan Tenaga Kerja Menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2003 <i>Number of Registered Job Applicants, Vacancies for Workers and Placement of Workers by Province and Sex, 2003</i>	86
3.2.10.	Penduduk Berumur 15 tahun Ke atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu Menurut Status Pekerjaan Utama dan Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, 2003 <i>Population 15 Years of Age and Over Who Worked During the Previous Week by Main Employment Status and Educational Attainment, 2003</i>	88
3.2.11.	Tingkat Pengangguran terbuka (TPT) dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Menurut Provinsi, 2002 dan 2003 <i>Open Unemployment Rate (OUR) and Labor Force Participation Rate (L F P R) by Province, 2002 and 2003</i>	90
3.2.12.	Pegawai Negeri Sipil Menurut Jabatan dan Jenis Kelamin, Juni 2003 <i>Number of Civil Servants by Occupation and Sex, June 2003</i>	91
3.2.13.	Pegawai Negeri Sipil Menurut Jenis Kepegawaian dan Jenis Kelamin, Juni 2003 <i>Number of Civil Servants by Kind of Employment and Sex, June 2003</i>	92
3.2.14.	Pegawai Negeri Sipil Menurut Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin, Juni 2003 <i>Number of Civil Servants by Educational Level and Sex, June 2003</i>	94
3.2.15.	Pegawai Negeri Sipil Menurut Tingkat Kepangkatan dan Jenis Kelamin, Juni 2003 <i>Number of Civil Servants by Hierarchy and Sex, June 2003</i>	95
3.2.16.	Rata-rata Upah Nominal per Bulan Buruh yang Berstatus Lebih Rendah dari Mandor Menurut Lapangan Usaha dan Wilayah Utama (ribu rupiah), 2002 - 2003 <i>Average Monthly Nominal wage of Production Workers Below Supervisory Level by Industry and Regions, 2002 - 2003</i>	96
3.2.17.	Rata-rata Upah Nominal per Bulan Buruh Industri Yang Berstatus Lebih Rendah dari Mandor untuk Subsektor Industri (ribu rupiah), 2002 - 2003 <i>Average Monthly Nominal Wage of Manufacturing Production Workers Below Supervisory Level in Subsectors (thousand rupiahs), 2002 - 2003</i>	97
3.2.18.	Rata-rata Upah Nominal per Bulan Buruh yang Berstatus Lebih Rendah Dari Mandor untuk Sektor Industri Besar dan Sedang Menurut Sub Sektor (ribu rupiah), 2002 - 2003 <i>Average Monthly Nominal Wage of Production Workers Below Supervisory Level in Large and Medium Size Category by Subsectors (thousand rupiahs), 2001 - 2002</i>	98
3.2.19.	Rata-rata Upah Nominal per Bulan Buruh yang Berstatus Lebih Rendah dari Mandor di Sektor Industri Menurut Subsektor Industri dan Wilayah Utama (ribu rupiah), 2002 - 2003 <i>Average Monthly Nominal wage of Production Workers Below Supervisory Level in Manufacturing by Subsectors and Major Region (thousand ruiahs), 2002 - 2003</i>	99

4. SOSIAL SOCIAL

4.1.	PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN EDUCATION AND CULTURE	
4.1.1.	Penduduk Usia 7-24 Tahun yang Masih Sekolah Menurut Kelompok Umur Sekolah dan Jenis Kelamin, 1999 - 2003 <i>Population 7-24 Years of Age Attending School by Age Group and Sex, 1999 - 2003</i>	114
4.1.2.	Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke atas yang Buta Huruf Menurut Golongan Umur dan Daerah Tempat Tinggal, 2002 - 2003 <i>Percentage of Population Aged 10 Years and Over who Illiterate by Age Group and Urban-Rural Classification, 2002 - 2003</i>	115
4.1.3.	Persentase Penduduk Berumur 5 Tahun Ke Atas Menurut Golongan Umur dan Status Sekolah, 2003 <i>Percentage of population Age 5 Years and Over by Age Group and School Attendance, 2003</i>	116
4.1.4.	Sekolah, Guru dan Murid Sekolah Dasar (SD) di bawah Lingkungan Departemen Pendidikan Nasional Menurut Provinsi, 2000/2001 – 2002/2003 <i>Number of Schools, Teachers and Students in Primary School Under the Ministry of National Education by Province, 2000/2001 - 2002/2003</i>	118
4.1.5.	Sekolah, Guru dan Murid Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) di bawah Lingkungan Departemen Pendidikan Nasional Menurut Provinsi, 2000/2001 – 2002/2003 <i>Number of Schools, Teachers and Students in General Junior High Schools Under the Ministry of National Education by Province, 2000/2001 - 2002/2003</i>	120
4.1.6.	Sekolah, Guru dan Murid Sekolah Menengah Umum (SMU) di bawah Lingkungan Departemen Pendidikan Nasional Menurut Provinsi, 2000/2001 – 2002/2003 <i>Number of Schools, Teachers and Students in General Senior High Schools Under the Ministry of National Education by Province, 2000/2001 - 2002/2003</i>	122
4.1.7.	Sekolah Guru dan Murid Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dibawah Lingkungan Departemen Pendidikan Nasional Menurut Provinsi, 2000/2001 – 2002/2003 <i>Number of, Teachers and Students in Vocational Senior High School Under The Ministry of National Education by Province, 2000/2001 – 2002/2003</i>	124
4.1.8.	Perguruan Tinggi, Mahasiswa dan Tenaga Edukatif Negeri dan Swasta di bawah Lingkungan Departemen Pendidikan Nasional Menurut Provinsi, 2002/2003 <i>Number of State and Private Colleges/Universities Students and Teachers Under the Ministry of National Education by Province, 2002/2003</i>	126
4.1.9.	Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN), 1999/2000 – 2002/2003 <i>Number of Students of National Islamic Institutes, 1999/2000 - 2002/2003</i>	127
4.1.10.	Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Menurut Jenis Kelamin dan Fakultas, 1999/2000 – 2002/2003 <i>Number of Students of National Islamic Institut by Sex and Faculty, 1999/2000 – 2002/2003</i>	127
4.2.	KESEHATAN HEALTH	
4.2.1.	Jumlah Rumah Sakit Umum dan Tempat Tidur Menurut Pemilik, 1997 - 2002 <i>Number of Public Hospital and Beds by Owner, 1997 - 2002</i>	128
4.2.2.	Jumlah Rumah Sakit dan Kapasitas Tempat Tidur Menurut Provinsi, 2000 - 2002 <i>Number of Hospitals and Beds by Province, 2000 - 2002</i>	130

4.2.3.	Jumlah Puskesmas Menurut Provinsi, 1999 - 2002 <i>Number of Public Health Centers by Province, 1999 - 2002</i>	131
4.2.4.	Jumlah Dokter Menurut Provinsi, 1998 - 2001 <i>Number of Doctor by Province, 1998 - 2001</i>	133
4.2.5.	Jumlah Tenaga Kesehatan di Daerah Menurut Provinsi, 2001 <i>Number of Health Personnel in Regional by Province, 2001</i>	134
4.2.6.	Fasilitas dan Tenaga Kesehatan, 1998 - 2002 <i>Number of Public Health Facilities and Health Personnel, 1998 - 2008</i>	136
4.2.7.	Industri Farmasi Menurut Provinsi, 1998 - 2002 <i>Number of Pharmaceutical Industries by Province, 1998 - 2002</i>	137
4.2.8.	Pedagang Besar Farmasi Menurut Provinsi, 1998 - 2002 <i>Number of Pharmaceutical Wholesalers by Province, 1998 - 2002</i>	138
4.2.9.	Apotik Menurut Provinsi, 1998 - 2002 <i>Number of Dispensaries by Province, 1998 - 2002</i>	139
4.2.10.	Klinik Keluarga Berencana Menurut Provinsi, 2000 - 2003 <i>Number of Family Planning Clinics by Province, 2000 - 2003</i>	140
4.3.	AGAMA RELIGION	
4.3.1.	Jemaah Haji (ONH) yang Diberangkatkan ke Tanah Suci Menurut Provinsi, 2001 - 2003 <i>Number of Moslem Pilgrims Who Departured for Mecca by Province, 2001 - 2003</i>	141
4.3.2.	Nikah, Talaq dan Cerai serta Rujuk, 2001 - 2003 <i>Number of Marriages, Divorces, and Reconciliations, 2001 - 2003</i>	142
4.4.	SOSIAL LAINNYA OTHERS SOCIAL	
4.4.1.	Jumlah Korban Bencana Menurut Provinsi dan Jenis Korban, 2000 dan 2002 <i>Number of Disaster Victims by Province and Kind of Victims, 2000 and 2002</i>	143
4.4.2.	Jumlah Kerusakan Rumah Akibat Bencana, 2000 dan 2002 <i>Number of Housing Damaged Caused by Natural Disaster, 2000 and 2002</i>	144
4.5.	PERUMAHAN DAN LINGKUNGAN HOUSING AND ENVIRONMENT	
4.5.1.	Persentase Rumah tangga Menurut jenis Fasilitas dan Jarak Terdekat (km) dari Rumah tangga ke Fasilitas tersebut, 2001 <i>Percentage of Households by Type of Facilities and Proximate Distance (km) to these Facilities, 2001</i>	145
4.5.2.	Persentase Banyaknya Rumah tangga yang Mempunyai Ruang Tidur Menurut Provinsi dan Banyaknya Ruang Tidur, 2001 <i>Percentage of Households With Separated Bedroom by Province and Number of Bedrooms, 2001</i>	146
4.5.3.	Persentase Rumah tangga Menurut Provinsi dan Luas lantai (m ²), 2003 <i>Percentage of Households by Province and Floor Area (m²), 2003</i>	147
4.5.4.	Persentase Rumah tangga Menurut Provinsi dan Sumber Air Minum, 2003 <i>Percentage of Households by Province and Source of Drinking Water, 2003</i>	148

4.5.5.	Persentase Rumah tangga Menurut Provinsi dan Sumber Penerangan, 2003 <i>Percentage of Households by Province and Source of Lighting, 2003</i>	149
4.5.6.	Persentase Rumah tangga Menurut Provinsi dan Bahan Bakar Untuk Memasak, 2001 <i>Percentage of Households by Province and Type of Cooking Fuel, 2001</i>	150
4.5.7.	Persentase Rumah tangga Menurut Provinsi dan Fasilitas Tempat Buang Air Besar, 2003 <i>Percentage of Households by Province and Toilet Facility, 2003</i>	151

5. PERTANIAN AGRICULTURE

5.1. TANAMAN PANGAN FOOD CROPS

5.1.1.	Penggunaan Lahan Menurut Provinsi (ha), 2002 <i>Land Utilization by Province (ha), 2002</i>	172
5.1.2.	Luas Panen, Produksi dan Hasil per Hektar Tanaman Pangan, 1999 - 2003 <i>Harvested Area, Production, and Yield Rate of Food Crops, 1999 - 2003</i>	174
5.1.3.	Luas Panen Padi (Padi Sawah dan Padi Ladang) Menurut Provinsi (ha), 1999 - 2003 <i>Harvested Area of Paddy (Wetland and Dryland) by Province (ha), 1999 - 2003</i>	175
5.1.4.	Luas Panen Padi Sawah Menurut Provinsi (ha), 1999 - 2003 <i>Harvested Area of Wetland Paddy by Province (ha), 1999 - 2003</i>	176
5.1.5.	Luas Panen Padi Ladang Menurut Provinsi (ha), 1999 - 2003 <i>Harvested Area of Dryland Paddy by Province (ha), 1999 - 2003</i>	177
5.1.6.	Produksi Padi ¹ (Padi Sawah dan Padi Ladang) Menurut Provinsi (ton) 1999 - 2003 <i>Production of Paddy¹ (Wetland and Dryland) by Province (ton), 1999 - 2003</i>	178
5.1.7.	Produksi Padi Sawah ¹ Menurut Provinsi (ton), 1999 - 2003 <i>Production of Wetland Paddy¹ by Province (ton), 1999 - 2003</i>	179
5.1.8.	Produksi Padi Ladang ¹ Menurut Provinsi (Ton), 1999 - 2003 <i>Production of Dryland Paddy¹ by Province (ton), 1999 - 2003</i>	180
5.1.9.	Rata-rata Produksi Per Hektar Padi ¹ (Padi Sawah dan Padi Ladang) Menurut Provinsi (kuintal per ha), 1999 - 2003 <i>Average Yield Per Hectare of Paddy¹ (Wetland and Dryland) by Province (quintal per ha), 1999 - 2003</i>	181
5.1.10.	Rata-rata Produksi Padi Sawah ¹ Per Hektar Menurut Provinsi (kuintal per ha), 1999 - 2003 <i>Average Yield Per Hectare of Wetland Paddy¹ by Province (quintal Per ha), 1999 - 2003</i>	182
5.1.11.	Rata-rata Produksi Padi Ladang ¹ Per Hektar Menurut Provinsi (kuintal per ha), 1999 - 2003 <i>Average Yield Per Hectare of Dryland Paddy¹ by Province (quintal per ha), 1999 - 2003</i>	183
5.1.12.	Produksi Jagung ¹ Menurut Provinsi (ton), 1999 - 2003 <i>Maize Production¹ by Province (ton), 1999 - 2003</i>	184
5.1.13.	Produksi Ubi Kayu ¹ Menurut Provinsi (ton), 1999 - 2003 <i>Cassava Production¹ by Province (ton), 1999 - 2003</i>	185
5.1.14.	Produksi Ubi Jalar ¹ Menurut Provinsi (ton), 1999 - 2003 <i>Sweet Potatoes Production¹ by Province (ton), 1999 - 2003</i>	186

5.1.15.	Produksi Kacang Tanah ¹ Menurut Provinsi (ton), 1999 - 2003 <i>Peanuts Production ¹ by Province (ton), 1999 - 2003</i>	187
5.1.16.	Produksi Kacang Kedelai ¹ Menurut Provinsi (ton), 1999 - 2003 <i>Soybeans Production ¹ by Province (ton), 1999 - 2003</i>	188
5.1.17.	Rata-rata Produksi Jagung Per Hektar Menurut Provinsi (kuintal per ha), 1999 - 2003 <i>Average Yield Per Hectare of Maize by Province (quintal per ha), 1999 - 2003</i>	189
5.1.18.	Rata-rata Produksi Ubi Kayu Per Hektar Menurut Provinsi (kuintal Per ha), 1999 - 2003 <i>Average Yield Per Hectare of Cassava by Province (quintal per ha), 1999 - 2003</i>	190
5.1.19.	Rata-rata Produksi Ubi Jalar Per Hektar Menurut Provinsi (kuintal per ha), 1999 - 2003 <i>Average Yield Per Hectare of Sweet Potatoes by Province (quintal per ha), 1999 - 2003</i>	191
5.1.20.	Rata-rata Produksi Kacang Tanah Per Hektar Menurut Provinsi (kuintal per ha), 1999 - 2003 <i>Average Yield Per Hectare of Peanuts by Province (quintal per ha), 1999 - 2003</i>	192
5.1.21.	Rata-rata Produksi Kacang Kedelai Per Hektar Menurut Provinsi (kuintal per ha), 1999 - 2003 <i>Average Yield Per Hectare of Soybeans by Province (quintal per ha), 1999 - 2003</i>	193
5.1.22.	Banyaknya Alat- alat Pertanian Menurut Provinsi, 2002 <i>Number of Agricultural Machineries by Province, 2002</i>	194
5.1.23.	Luas dan Intensitas Serangan Organisme Pengganggu Tanaman pada Tanaman Padi di Beberapa Provinsi (ha), 2002 <i>Area and Intensity of Damaged by Pests in Paddy Crops in Several Provinces, (ha), 2002</i>	196
5.1.24.	Luas Tanaman Padi yang Puso di Beberapa Provinsi Menurut Penyebabnya (ha), 2002 <i>Area of Damage on Wetland Paddy by Cause of Damage in Several Provinces (ha), 2002</i>	198
5.1.25.	Luas Tanaman Padi yang Terkena Bencana Alam Menurut Jenisnya di Beberapa Provinsi (ha), 2002 <i>Paddy Crop Area Affected by Calamity by Type in Several Provinces (ha), 2002</i>	199
5.2.	HORTIKULTURA HORTICULTURE	
5.2.1.	Luas Panen Tanaman Sayuran Dipanen Sekaligus Menurut Jenis Sayuran dan Provinsi (ha), 2002 - 2003 <i>Area of Vegetables Harvested All at Once by Kind of Vegetable and Province (ha), 2002 - 2003</i>	200
5.2.2.	Produksi Tanaman Sayuran Dipanen Sekaligus Menurut Jenis Sayuran dan Provinsi, (ha), 2002 - 2003 <i>Production of Vegetables Harvested All at Once by Kind of Vegetable and Province (ha), 2002 - 2003</i>	202
5.2.3.	Hasil Per Hektar Tanaman Sayuran Dipanen Sekaligus Menurut Jenis Sayuran dan Provinsi (ton per ha), 2002 - 2003 <i>Yield Per Hectar of Vegetables Harvested All at Once by Kind of Vegetable and Province (ton per ha), 2002 - 2003</i>	204
5.2.4.	Produksi Buah-buahan Menurut Provinsi (ton), 2002 - 2003 <i>Fruit Production by Province (ton) , 2002 - 2003</i>	206

5.3.	PERKEBUNAN ESTATES CROPS	
5.3.1.	Perusahaan Perkebunan Menurut Jenis Tanaman, 1999 - 2003 <i>Number of Large Estates by Type of Crops, 1999 - 2003</i>	210
5.3.2.	Luas Tanaman Perkebunan Besar pada Awal Tahun Menurut Jenis Tanaman (ribu ha), 1999 - 2003 <i>Planted Areas of Large Estates at Beginning of the Year by Type of Crops</i> <i>(thousand ha), 1999 - 2003</i>	211
5.3.3.	Luas Tanaman Perkebunan Rakyat Menurut Jenis Tanaman (ribu ha), 1999 - 2003 <i>Planted Areas of Smallholders Estate by Type of Crops (thousand ha), 1999 - 2003</i>	212
5.3.4.	Produksi Perkebunan Besar Menurut Jenis Tanaman (ribu ton), 1999 - 2003 <i>Production of Large Estates by Type of Crops (thousand ton), 1999 - 2003</i>	213
5.3.5.	Produksi Perkebunan Rakyat Menurut Jenis Tanaman (ribu ton). 1999 - 2003 <i>Production of Smallholders Estates by Type of Crops (thousand tons), 1999 - 2003</i>	214
5.3.6.	Persediaan Akhir Tahun Produksi Perkebunan Besar ¹ (ribu ton), 1999 - 2003 <i>Stock of Large Estate Products at the end of Year¹ (thousand tons), 1999 - 2003</i>	215
5.4.	KEHUTANAN FORESTRY	
5.4.1.	Luas Kawasan Hutan dan Perairan Berdasarkan Keputusan Menteri Kehutanan tentang Penunjukan Kawasan Hutan dan Perairan Menurut Provinsi (ribu ha), 2002 <i>Forests Area Based on Decree of Minister of Forestry by Province (thousand ha), 2002</i>	216
5.4.2.	Luas Rencana Reboisasi dan Penghijauan (ha), 1984/1985 - 2002 <i>Planned Reforestation and Afforestation Areas (ha), 1984/1985 - 2002</i>	217
5.4.3.	Luas Rencana dan Realisasi Kegiatan Reboisasi (ha), 2001 - 2002 <i>Planned and Realization of Reforested Areas (ha), 2001 - 2002</i>	218
5.4.4.	Produksi Kayu Hutan Menurut Jenis Produksi (m ³), 1985/1986 - 2002 <i>Timber Production by Type of Products (m³), 1985/1986 - 2002</i>	219
5.4.5.	Produksi Hasil Hutan Ikutan Menurut Jenis, 1998/1999 - 2002 <i>Production of Minor Forest Products by Kind, 1998/1999 - 2002</i>	219
5.4.6.	Luas Lahan Kritis pada Akhir Pelita VI (Awal Tahun 1999 / 2000) dan Hasil Rehabilitasi Sampai dengan tahun 2002 (ha) <i>Critical Land Area at the Beginning of, 1999/2000 and Target of Rehabilitation</i> <i>Up to 2002 (ha)</i>	220
5.5.	PETERNAKAN ANIMAL HUSBANDRY	
5.5.1.	Populasi Ternak Menurut Provinsi dan Jenis Ternak (ribu ekor), 2002 & 2003 <i>Livestock Population by Province and Kind of Livestock (thousand heads), 2002 & 2003</i>	222
5.5.2.	Populasi Unggas Menurut Provinsi dan Jenis Unggas (ribu ekor), 2002 & 2003 ^x <i>Poultry Population by Province and Kind of Poultry (thousand heads), 2002 & 2003^x</i>	224
5.5.3.	Jumlah Ternak yang Dipotong ¹ Menurut Provinsi dan Jenis Ternak (ekor), 2002 & 2003 ^x <i>Livestock Slaughtered¹ by Province and Kind of Livestocks (heads), 2002 & 2003^x</i>	226

5.6.	PERIKANAN FISHERY	
5.6.1.	Rumah tangga Perikanan, Perahu/Kapal, Luas Usaha Budidaya dan Produksi Menurut Sub Sektor Perikanan, 1999 - 2001 <i>Number of Fishing Households, Fishing Boats, Fish Cultured Areas and Quantity of Production by Fishery Sub Sector, 1999 - 2001</i>	228
5.6.2.	Rumah tangga Perikanan Menurut Provinsi dan Sub Sektor Perikanan, 2000 - 2001 <i>Number of Fishing Households by Province and Fishery Sub Sector, 2000 - 2001</i>	230
5.6.3.	Jumlah Perahu/Kapal Menurut Provinsi dan Jenis, 2000 - 2001 <i>Number of Fishing Boats by Province and Type of Boat, 2000 - 2001</i>	232
5.6.4.	Luas Usaha dan Jenis Budidaya Perikanan Menurut Provinsi (ha), 2000 - 2001 <i>Fish Culture Areas by Province and Type of Fish Culture (ha), 2000 - 2001</i>	234
5.6.5.	Produksi Perikanan Menurut Provinsi dan Sub Sektor (ton), 2000 - 2001 <i>Quantity of Fish Production by Province and Fishery Sub Sectors (ton), 2000 - 2001</i>	236
5.6.6.	Produksi Perikanan Menurut Sub Sektor (ribu ton), 1980 – 2003 ^e <i>Quantity of Fish Production by Sub Sector (thousand tons), 1980 – 2003^e</i>	238
6.	PERINDUSTRIAN, PERTAMBANGAN, ENERGI DAN KONSTRUKSI MANUFACTURING, MINING, ENERGY, AND CONSTRUCTION	
6.1.	PERINDUSTRIAN MANUFACTURING	
6.1.1.	Perusahaan, Tenaga Kerja dan Pengeluaran untuk Tenaga Kerja Perusahaan dan Perubahan Nilai Modal Tetap Industri Besar dan Sedang, 2000 - 2002 <i>Number of Establishment, Workers Engaged, and Labor Cost and the Value of Change in Fixed Capital of Large and Medium Manufacturing Establishments, 2000 - 2002</i>	260
6.1.2.	Nilai Tambah Industri Besar dan Sedang (miliar rupiah), 2000 - 2003 <i>Value Added of Large and Medium Manufacturing Establishments (billion rupiahs), 2000 - 2003</i>	262
6.1.3.	Biaya Input Industri Besar dan Sedang (miliar rupiah), 2000 - 2003 <i>Input Costs of Large and Medium Manufacturing Establishments (billion rupiahs), 2000 - 2003</i>	264
6.1.4.	Nilai Output Industri Besar dan Sedang (miliar rupiah), 2000 - 2003 <i>Value of Gross Output of Large and Medium Manufacturing Establishments (billion rupiahs), 2000 - 2003</i>	268
6.1.5.	Jumlah Usaha, Tenaga Kerja dan Pengeluaran untuk Tenaga Kerja Perusahaan Industri Kecil dan Rumah Tangga, 2000 - 2003 <i>Number of Establishments, Workers Engaged, and Labor Costs in Small and Household Manufacturing Establishments, 2000 - 2003</i>	276
6.1.6.	Nilai Output, Biaya Input dan Nilai Tambah (Harga Pasar) Perusahaan Industri Kecil dan Rumah Tangga, 2000 - 2003 <i>Value of Gross Output, Input Cost and Value Added (at Market Prices) of Small and Household Manufacturing Establishments, 2000 - 2003</i>	277
6.1.7.	Indeks Produksi Industri Besar dan Sedang Triwulanan (tahun dasar 1993 = 100), 2001 - 2003 <i>Quarterly Production Indices of Large and Medium Manufacturing Establishments (Based year 1993=100), 2001 - 2003</i>	278

6.2.	PERTAMBANGAN MINING	
6.2.1.	Produksi Pertambangan Menurut Jenis Barang, 1999 - 2003 <i>Mineral Production by Commodity, 1999 - 2003</i>	282
6.2.2.	Produksi Beberapa Hasil Kilang Minyak Mentah (barrel), 1999 - 2003 <i>Some of Refined Production (barrel), 1999 - 2003</i>	283
6.2.3.	Pemasaran Hasil-hasil Minyak Bumi Dalam Negeri (kilo liter), 1999 - 2003 <i>Domestic Sales of Oil Products (kilo litre) , 1999 - 2003</i>	284
6.3.	LISTRIK, GAS DAN AIR MINUM ELECTRICITY, GAS AND WATER SUPPLY	
6.3.1.	Daya Terpasang, Produksi dan Distribusi Listrik PT. PLN (Persero) Menurut Wilayah PLN dan Provinsi, 2003 <i>Installed Capacity, Electricity Produced and Distributed by State Electricity Company (PLN) by PLN Region and Province, 2003</i>	285
6.3.2.	Daya Terpasang, PT. PLN (Persero) Menurut Wilayah PLN dan Provinsi (MW), 1999 - 2003 <i>Installed Capacity, by PT. PLN (Persero) by PLN Region and Province (MW), 1999 - 2003</i>	286
6.3.3.	Produksi Listrik PT. PLN (Persero) Menurut Wilayah PLN dan Provinsi (ribu MWh), 1999 - 2003 <i>Electricity Produced by PT. PLN (Persero) by PLN Region and Province (thousand MWh), 1999 - 2003</i>	287
6.3.4.	Listrik yang Didistribusikan PT. PLN (Persero) Menurut Wilayah PLN dan Provinsi (ribu MWh), 1999 - 2003 <i>Electricity Distributed by PT. PLN (Persero) by PLN Region and Province (thousand MWh), 1999 - 2003</i>	288
6.3.5.	Perkembangan PT. PLN (Persero), 1999 - 2003 <i>Growth of PT. PLN (Persero), 1999 - 2003</i>	289
6.3.6.	Perkembangan Perusahaan Gas Negara (PGN), 1999 - 2003 <i>Growth of State Gas Company, 1998 - 2003</i>	290
6.3.7.	Perkembangan Perusahaan Air Minum (PAM), 1999 - 2003 <i>Growth of Water Supply Establishments, 1999 - 2003</i>	291
6.4.	KONSTRUKSI CONSTRUCTION	
6.4.1.	Jumlah Perusahaan Konstruksi Menurut Provinsi, 1999 - 2003 <i>Number of Construction Establishment by Province, 1999 - 2003</i>	292
6.4.2.	Jumlah Karyawan Tetap Perusahaan Konstruksi Menurut Provinsi, 1999 - 2003 <i>Number of Permanent Employment Construction Establishment by Province, 1999 - 2003</i>	293
6.4.3.	Ringkasan Pendapatan Bruto dan Pengeluaran Perusahaan Konstruksi (juta rupiah), 1999 - 2003 <i>Summary of Gross Output and Intermediate Input by Construction Establishment (million rupiahs), 1999 - 2003</i>	294
6.4.4.	Nilai Konstruksi yang Diselesaikan Menurut Jenis Pekerjaan (juta rupiah), 1999 - 2003 <i>Value of Construction Completed by Type of Construction (million rupiahs), 1999 - 2003</i>	295
6.4.5.	Nilai Konstruksi yang Diselesaikan Menurut Provinsi (juta rupiah), 1999 - 2003 <i>Value of Construction Completed by Province (million rupiahs), 1999 - 2003</i>	296

7. PERDAGANGAN LUAR NEGERI FOREIGN TRADE

7.1.	Perkembangan Nilai Ekspor dan Impor (juta US \$), 1978 - 2003 <i>Trend Value of Exports and Imports (million US \$), 1978 - 2003</i>	314
7.2.	EKSPOR EXPORT	
7.2.1.	Volume Ekspor Menurut Pelabuhan-pelabuhan Penting (Berat bersih : ribu m. ton), 1999 - 2003 <i>Volume of Exports by Major Ports (Net weight : thousand m. ton), 1999 - 2003</i>	315
7.2.2.	Nilai Ekspor Menurut Pelabuhan-pelabuhan Penting (Nilai FOB : juta US \$), 1999 - 2003 <i>Value of Exports by Major Ports (FOB value : million US \$), 1999 - 2003</i>	317
7.2.3.	Volume Ekspor Menurut Negara Tujuan Utama (Berat bersih : ribu m. ton), 1999 - 2003 <i>Volume of Exports by Major Country of Destination (Net weight : thousand m. ton), 1999 - 2003</i>	319
7.2.4.	Nilai Ekspor Menurut Negara Tujuan Utama (Nilai FOB : juta US \$), 1999 - 2003 <i>Value of Exports by Major Country of Destination (FOB value : million US \$), 1999 - 2003</i>	320
7.2.5.	Volume Ekspor Menurut Golongan S I T C (Berat bersih : ribu m. ton), 1999 - 2003 <i>Volume of Exports by S I T C Groups (Net weight : thousand m. ton), 1999 - 2003</i>	321
7.2.6.	Nilai Ekspor Menurut Golongan S I T C (Nilai FOB : juta US \$), 1999 - 2003 <i>Value of Exports by S I T C Groups (FOB value : million US \$), 1999 - 2003</i>	322
7.2.7.	Ekspor Minyak Bumi Mentah Menurut Negara Tujuan Utama, 1999 - 2003 <i>Exports of Crude Petroleum by Major Country of Destination, 1999 - 2003</i>	323
7.2.8.	Ekspor hasil-hasil Minyak Menurut Negara Tujuan Utama, 1999 - 2003 <i>Exports of Petroleum and Petroleum Products by Major Country of Destination, 1999 - 2003</i>	324
7.2.9.	Ekspor Gas Menurut Negara Tujuan Utama, 1999 - 2003 <i>Exports of Gas by Major Country of Destination, 1999 - 2003</i>	325
7.2.10.	Ekspor Karet Menurut Negara Tujuan Utama, 1999 - 2003 <i>Exports of Rubber by Major Country of Destination, 1999 - 2003</i>	326
7.2.11.	Ekspor Kopi Menurut Negara Tujuan Utama, 1999 - 2003 <i>Exports of Coffee by Major Country of Destination, 1999 - 2003</i>	327
7.2.12.	Ekspor Teh Menurut Negara Tujuan Utama, 1999 - 2003 <i>Exports of Tea by Major Country of Destination, 1999 - 2003</i>	328
7.2.13.	Ekspor Tembakau Menurut Negara Tujuan Utama, 1999 - 2003 <i>Exports of Tobacco by Major Country of Destination, 1999 - 2003</i>	329
7.2.14.	Ekspor Udang Menurut Negara Tujuan Utama, 1999 - 2003 <i>Exports of Shrimp by Major Country of Destination, 1999 - 2003</i>	330
7.2.15.	Ekspor Lada Putih Menurut Negara Tujuan Utama, 1999 - 2003 <i>Exports of White Pepper by Major Country of Destination, 1999 - 2003</i>	331
7.2.16.	Ekspor Lada Hitam Menurut Negara Tujuan Utama, 1999 - 2003 <i>Exports of Black Pepper by Major Country of Destination, 1999 - 2003</i>	332
7.2.17.	Ekspor Kayu Gergajian Menurut Negara Tujuan Utama, 1999 - 2003 <i>Exports of Sawn Wood by Major Country of Destination, 1999 - 2003</i>	333

7.2.18.	Ekspor Timah Putih Menurut Negara Tujuan Utama, 1999 - 2003 <i>Exports of Tin by Major Country of Destination, 1999 - 2003</i>	334
7.2.19.	Ekspor Tembaga Menurut Negara Tujuan Utama, 1999 - 2003 <i>Exports of Copper by Major Country of Destination, 1999 - 2003</i>	335
7.2.20.	Ekspor Benang Tenun, Kain Tekstil dan Hasil-hasilnya Menurut Negara Tujuan Utama, 1999 - 2003 <i>Exports of Weaving Yarns, Textile and Textile Products by Major Country of Destination, 1999 - 2003</i>	336
7.2.21.	Ekspor Pakaian Jadi Menurut Negara Tujuan Utama, 1999 - 2003 <i>Exports of Garments by Major Country of Destination, 1999 - 2003</i>	337
7.2.22.	Ekspor Kayu Lapis (Dupleks, Tripleks dan Multipleks) Menurut Negara Tujuan Utama, 1999 - 2003 <i>Exports of Plywood and Similar Laminated Wood Products by Major Country of Destination, 1999 - 2003</i>	338
7.2.23.	Ekspor Minyak Kelapa Sawit Menurut Negara Tujuan Utama, 1999 - 2003 <i>Exports of Palm Oil by Major Country of Destination, 1999 - 2003</i>	339
7.2.24.	Ekspor Pupuk Menurut Negara Tujuan Utama, 1999 - 2003 <i>Export of Fertilizers by Major Country of Destination, 1998 - 2002</i>	340
7.2.25.	Ekspor Barang Elektronik Menurut Negara Tujuan Utama, 1999 - 2003 <i>Export of Electronics by Major Country of Destination, 1999 - 2003</i>	341
7.3.	IMPOR IMPORT	
7.3.1.	Volume Impor Menurut Negara Asal Utama (Berat bersih : ribu m. ton), 1999 - 2003 <i>Volume of Imports by Major Country of Origin (Net weight : thousand m.ton), 1999 - 2003</i>	342
7.3.2.	Nilai Impor Menurut Negara Asal Utama (Nilai FOB : juta US \$), 1999 - 2003 <i>Value of Imports by Major Country of Origin (FOB value : million US \$), 1999 - 2003</i>	343
7.3.3.	Volume Impor Menurut Pelabuhan-pelabuhan Utama (Berat bersih : ribu m. ton), 1999 - 2003 <i>Volume of Imports by Major Ports (Net weight : thousand m.ton), 1999 - 2003</i>	344
7.3.4.	Nilai Impor Menurut Pelabuhan-pelabuhan Utama (Nilai FOB : juta US \$), 1999 - 2003 <i>Value of Imports by Major Ports, 1998 - 2002 (FOB value : million US \$), 1999 - 2003</i>	345
7.3.5.	Volume Impor Menurut Golongan S I T C (Berat bersih : ribu m. ton), 1999 - 2003 <i>Volume of Imports by S I T C Group (Net weight : thousand m.ton), 1999 - 2003</i>	346
7.3.6.	Nilai Impor Menurut Golongan S I T C (Nilai FOB : JUTA US \$), 1999 - 2003 <i>Value of Imports by S I T C Group, 1998 - 2002 (FOB value : million US \$), 1999 - 2003</i>	347
7.3.7.	Impor Menurut Golongan Penggunaan Barang, 1988 - 2003 <i>Imports by Broad Economic Category, 1988 - 2003</i>	348
7.3.8.	Impor Barang Konsumsi, 1988 - 2003 <i>Imports of Consumption Goods, 1988 - 2003</i>	349
7.3.9.	Impor Bahan Baku dan Penolong, 1988 - 2003 <i>Imports of Raw Materials and Auxiliary Goods, 1988 - 2003</i>	350
7.3.10.	Impor Barang Modal, 1988 - 2003 <i>Imports of Capital Goods, 1988 - 2003</i>	351
7.3.11.	Impor Beras Menurut Negara Asal Utama, 1999 - 2003 <i>Imports of Rice by Major Country of Origin, 1999 - 2003</i>	352

7.3.12.	Impor Pupuk Menurut Negara Asal Utama, 1999 - 2003 <i>Imports of Fertilizers by Major Country of Origin, 1999 - 2003</i>	353
7.3.13.	Impor Semen Menurut Negara Asal Utama, 1999 - 2003 <i>Imports of Cement by Major Country of Origin, 1999 - 2003</i>	354
7.3.14.	Impor Minyak Bumi dan Hasil-hasilnya Menurut Negara Asal Utama, 1999 - 2003 <i>Imports of Crude Petroleum and Petroleum Products by Major Country of Origin, 1999 - 2003</i>	355
7.3.15.	Impor Pipa Besi dan Baja Menurut Negara Asal Utama, 1999 - 2003 <i>Imports of Iron and Steel Tubes by Major Country of Origin, 1999 - 2003</i>	356
7.3.16.	Impor Kendaraan Bermotor Menurut Negara Asal Utama, 1999 - 2003 <i>Imports of Motor Vehicles by Major Country of Origin, 1999 - 2003</i>	357
7.3.17.	Impor Mesin Keperluan Industri Khusus Menurut Negara Asal Utama, 1999 - 2003 <i>Imports of Machinery for Special Industry by Major Country of Origin, 1999 - 2003</i>	358

8. TRANSPORTASI, KOMUNIKASI DAN PARIWISATA **TRANSPORTATION, COMMUNICATION, AND TOURISM**

8.1.	JALAN RAYA ROADS	
8.1.1.	Panjang Jalan Menurut Pemerintahan yang Berwenang (km), 1977 - 2002 <i>Length of Roads by Level of Government Responsibility (km), 1977 - 2002</i>	373
8.1.2.	Panjang Jalan Menurut Jenis Permukaan (km), 1977-2002 <i>Length of Roads by Type of Surface (km), 1977 - 2002</i>	374
8.2.	ANGKUTAN DARAT LANDWAYS TRANSPORTATION	
8.2.1.	Kendaraan Bermotor Rakitan Dalam Negeri (unit), 1998-2003 <i>Number of Domestically Assembled Motor Vehicles (unit), 1998 - 2003</i>	375
8.2.2.	Kendaraan Bermotor Menurut Polda dan Jenis Kendaraan (unit), 2000-2002 <i>Number of Registered Motor Vehicles by Police Territorial Jurisdiction and Type of Motor Vehicles (unit), 2000 - 2002</i>	376
8.2.3.	Lalu Lintas Angkutan Penumpang Kereta Api, 1998-2003 <i>Railways Passenger Traffic, 1998 - 2003</i>	378
8.2.4.	Angkutan Barang Kereta Api, 1998-2003 <i>Railways Freight Transportation, 1998 - 2003</i>	379
8.3.	ANGKUTAN LAUT SEA TRANSPORTATION	
8.3.	Jumlah Barang yang Dibongkar dan Dimuat Menurut Provinsi, Pelabuhan dan Jenis Pelayaran di Seluruh Pelabuhan (ton), 2002 <i>Total of Unloaded and Loaded Cargo by Province, Port and Kind of Voyage at Commercial Port and Non Commercial Port (ton), 2002</i>	380

8.4.	ANGKUTAN UDARA AIR TRANSPORTATION	
8.4.1.	Pesawat Terbang Menurut Pemilikan dan Jenisnya (unit), 1993-2003 <i>Number of Aircraft by Ownership and Kind (unit), 1993 - 2003</i>	381
8.4.2.	Produksi Perusahaan Penerbangan Pemerintah untuk Penerbangan Dalam dan Luar Negeri ¹ , 1999-2003 <i>Government Airlines Production for Domestic and International Flights¹, 1999 - 2003</i>	382
8.4.3.	Produksi Perusahaan Penerbangan Berjadwal Swasta untuk Penerbangan Dalam negeri, 1999-2003 <i>Scheduled Private Airlines Production for Domestic Flights, 1999 - 2003</i>	383
8.4.4.	Produksi Angkutan Barang Perusahaan Penerbangan Nasional untuk Penerbangan Dalam dan Luar Negeri (ribu ton-km), 1999-2003 <i>National Airlines Cargo Production for Domestic and International Flights (thousand ton-km performed), 1999-2003</i>	384
8.4.5.	Lalu Lintas Angkutan Udara Penerbangan Dalam Negeri, 1999-2003 <i>Domestic Air Traffic, 1999 - 2003</i>	385
8.4.6.	Lalu Lintas Angkutan Udara Penerbangan Luar Negeri, 1999-2003 <i>International Air Traffic, 1999 - 2003</i>	386
8.5.	POS POST	
8.5.1.	Produksi Pos Menurut Jenisnya ¹ , 1999-2002 <i>Kinds of Production of Post by kind¹, 1999 - 2002</i>	387
8.5.2.	Banyaknya Kantor Pos Besar, Kantor Pos Tambahan, Kantor Pos Pembantu dan Rumah Pos, 1983 - 2002 <i>Numbers of General, Supplementary, and Auxillary Post Offices and Mailing House, 1983 - 2002</i>	388
8.6.	HOTEL DAN PARIWISATA HOTELS AND TOURISM	
8.6.1.	Wisatawan Asing yang Datang ke Indonesia Menurut Kebangsaan, 1999 - 2003 <i>Arrival of Foreign Tourists in Indonesia by Nationality, 1999 - 2003</i>	389
8.6.2.	Wisatawan Asing yang Datang ke Indonesia Menurut Negara Tempat Tinggal, 1999 - 2003 <i>Arrivals of Foreign Tourists in Indonesia by Country of Residence, 1999 - 2003</i>	390
8.6.3.	Rata-rata Pengeluaran Wisman per Kunjungan Menurut Negara Tempat Tinggal (US \$), 1999 - 2003 <i>Average Expenditure Per Visit by Country of Residence (US \$), 1999 - 2003</i>	391
8.6.4.	Rata-rata Lama Tinggal Wisman Menurut Negara Tempat Tinggal (hari), 1999 - 2003 <i>Average Length of Stay of International Tourist by Country of Residence (days), 1999 - 2003</i>	392
8.6.5.	Penerimaan dari Wisman (devisa) Menurut Negara Tempat Tinggal (juta US \$), 1999 - 2003 <i>Revenue from International Tourist by Country of Residence (US million), 1999 - 2003</i>	393
8.6.6.	Akomodasi, Kamar dan Tempat Tidur yang Tersedia Menurut Provinsi, 1999 - 2003 <i>Number of Accommodations, Rooms, and Beds Available by Povince, 1999 - 2003</i>	394
8.6.7.	Persentase Tingkat Penghunian Kamar Hotel dan Akomodasi Lainnya Menurut Provinsi, 1999 - 2003 <i>Room Occupancy Rate of Hotels and Other Accommodation by Province, 1999 - 2003</i>	396
8.6.8.	Rata-rata Lama Menginap Tamu Asing dan Tamu Dalam Negeri Menurut Provinsi (hari), 1999 - 2003 <i>Average Length of Stay of Foreign and Domestic Guest by Province (days), 1999 - 2003</i>	398

9. KEUANGAN DAN HARGA-HARGA FINANCE AND PRICES

9.1.	KEUANGAN NEGARA PUBLIC FINANCE	
9.1.1.	Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (miliar rupiah), 2001 - 2004 <i>State Budget (billion rupiahs), 2001 - 2004</i>	416
9.1.2.	Anggaran Pendapatan Negara (miliar rupiah), 2001 - 2004 <i>The Budgeted Government Revenues (billion rupiahs), 2001 - 2004</i>	417
9.1.3.	Realisasi Penerimaan Negara (triliun rupiah), 2000 - 2003 <i>Actual Government Revenues (trillion rupiahs), 2000 - 2003</i>	418
9.1.4.	Realisasi Pengeluaran Negara (triliun rupiah), 2000 - 2003 <i>Actual Government Expenditures (trillion rupiahs), 2000 - 2003</i>	419
9.1.5.	Anggaran Belanja Pembangunan Berdasarkan Sektor (miliar rupiah), 2001-2004 <i>The Budgeted Development Expenditures by Sector (billion rupiahs), 2001 - 2004</i>	420
9.1.6.	Ringkasan Anggaran Negara dan Hasil-hasil Realisasi (triliun rupiah), 2000-2003 <i>Budget and its Realization (trillion rupiahs), 2000 - 2003</i>	421
9.1.7.	Realisasi Penerimaan dan Pengeluaran Pemerintah Daerah Provinsi (juta rupiah), 1999/2000-2002 <i>Actual Revenues and Expenditures of Province Government (million rupiahs), 1999/2000 - 2002</i>	422
9.1.8.	Rekapitulasi Realisasi Penerimaan dan Pengeluaran Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota (juta rupiah) 1999/2000 - 2002, <i>Actual Revenues and Expenditures of Regency / Municipality Government (million rupiahs), 1999/2000 - 2002</i>	425
9.1.9.	Rekapitulasi Perkiraan Realisasi Penerimaan dan Pengeluaran Pemerintah Desa Urban (ribu rupiah), 1999/2000 - 2001 <i>Summary of Urban Village Government Estimated Actual revenues and Expenditures (thousand rupiahs), 1999/2000-2001</i>	428
9.1.10.	Rekapitulasi Perkiraan Realisasi Penerimaan dan Pengeluaran Pemerintah Desa Rural (ribu rupiah), 1999/2000-2001 <i>Summary of Rural Village Government Estimated Actual Revenues and Expenditures (thousand rupiahs), 1999/2000 - 2001</i>	430
9.2.	PERBANKAN BANKING	
9.2.1.	Bank dan Kantor Bank, 1999 - 2003 <i>Banks and Bank Offices, 1999 - 2003</i>	432
9.2.2.	Perubahan Uang Beredar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi (miliar rupiah), 1999 - 2003 <i>Money Supply and its Changes of Affecting Factors (billion rupiahs), 1999 - 2003</i>	433
9.2.3.	Posisi Likuiditas Rupiah dan Valuta Asing Bank Umum (miliar rupiah), 1999 - 2003 <i>Rupiah and Foreign Exchange Liquidity Position of Commercial Banks, (billion rupiahs), 1999 - 2003</i>	434
9.2.4.	Perkembangan Dana Perbankan Menurut Jenisnya (miliar rupiah), 1999 - 2003 <i>Bank Funds Development by Type of Funds, (billion rupiahs), 1999- 2003</i>	435

9.2.5.	Posisi Dana Simpanan Rupiah dan Valuta Asing pada Bank Umum Menurut Kelompok Bank (miliar rupiah), 1999 - 2003 <i>Commercial Banks Outstanding Fund in Rupiah and Foreign Exchange by Group of Bank (billion rupiahs), 1999 - 2003</i>	436
9.2.6.	Neraca Pembayaran ¹ (juta US \$), 1999 - 2003 <i>Balance of Payments¹ (million US \$), 1999 - 2003</i>	437
9.2.7.	Posisi Indonesia dengan IMF (juta SDR), 1999 - 2003 <i>Indonesia's Fund Position with IMF (million SDR_s), 1999 - 2003</i>	439
9.2.8.	Posisi Kredit Perbankan dalam Rupiah dan Valuta Asing Menurut Kelompok Bank (miliar rupiah), 1999 - 2003 <i>Value of Bank Credits in Rupiahs and Foreign Exchange by Group of Bank (billion rupiahs), 1999 - 2003</i>	440
9.2.9.	Posisi Kredit Perbankan dalam Rupiah dan Valuta Asing Menurut Sektor Ekonomi (miliar rupiah), 1999 - 2003 <i>Bank Credits in Rupiahs and Foreign Exchange by Economic Sectors (billion rupiahs), 1999 - 2003</i>	441
9.2.10.	Kredit Likuiditas dan Kredit Langsung Bank Indonesia Menurut Sektor Ekonomi (miliar rupiah), 1999 - 2003 <i>Liquidity and Direct Credits Given by Bank Indonesia by Economic Sectors (billion rupiahs), 1999 - 2003</i>	442
9.2.11.	Pemberian Kredit oleh Lembaga-lembaga Keuangan Lainnya (miliar rupiah), 1999 - 2003 <i>Credits Granted by Other Financial Institutions (billion rupiahs), 1999 - 2003</i>	443
9.2.12.	Pinjaman Investasi Bank-bank Umum dalam Rupiah dan Valuta Asing Menurut Sektor Ekonomi (miliar rupiah), 1999 - 2003 <i>Investment Credit of Commercial Banks in Rupiah and Foreign Exchange by Economic Sectors (billion rupiahs), 1999 - 2003</i>	444
9.2.13.	Pinjaman Investasi Bank-bank Umum dalam Rupiah Menurut Sektor Ekonomi (miliar rupiah), 1999 - 2003 <i>Investment Credit of Commercial Banks in Rupiahs by Economic Sectors (billion rupiahs), 1999 - 2003</i>	445
9.2.14.	Posisi Kredit Usaha Kecil Rupiah dan Valuta Asing Bank Umum Menurut Kelompok Bank dan Sektor Ekonomi (miliar rupiah), 1999 - 2003 <i>Commercial Banks Outstanding Small Scale Business Credits in Rupiah and Foreign Exchange by Group of Banks and Economic Sector (billion rupiahs), 1999 - 2003</i>	446
9.2.15.	Posisi Deposito Berjangka Rupiah Bank Umum Menurut Golongan Pemilik (miliar rupiah), 1999 - 2003 <i>Outstanding Time Deposits of Commercial Banks by Ownership (billion rupiahs), 1999 - 2003</i>	447
9.2.16.	Posisi Tabungan pada Bank Umum Menurut Jenis Tabungan (miliar rupiah), 1999 - 2003 <i>Commercial Banks Outstanding Saving Deposits by Type of Deposits (billion rupiahs), 1999 - 2003</i>	448
9.2.17.	Posisi Pinjaman Luar Negeri Pemerintah dan Badan Usaha Milik Negara (juta US \$), 1999 - 2003 <i>Government's and State Enterprise's Outstanding External Debt (million US \$), 1999 - 2003</i>	449
9.2.18.	Nilai Tukar Mata Uang Asing terhadap Rupiah di Pedagang Valuta Asing Ibukota Provinsi (rupiah), 2003 ¹ <i>Foreign Exchange Rates Againsts Rupiah at Money Changer in Provincial Capital (rupiahs), 2003¹</i>	450

9.2.19.	Nilai Tukar Beberapa Mata Uang Asing terhadap Rupiah di Bank Indonesia dan Harga Emas di Jakarta (rupiah), 1999 - 2003 <i>Selected Foreign Exchange Middle Rates Againsts Rupiah at Bank of Indonesia And Prices of gold in Jakarta (rupiahs), 1999 - 2003</i>	452
9.2.20.	Perdagangan Efek di Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Surabaya (BES), 1995 - 2003 <i>Trading Stock at Jakarta and Surabaya Stock Exchange, 1995 - 2003</i>	453
9.2.21.	Proyek-proyek Penanaman Modal Dalam Negeri yang Telah Disetujui Pemerintah Menurut Sektor Ekonomi (miliar rupiah), 2002-2003 <i>Approved Domestic Investment Projects by Economic Sectors (billion rupiahs), 2002 - 2003</i>	454
9.2.22.	Proyek-proyek Penanaman Modal Dalam Negeri yang Telah Disetujui Pemerintah Menurut Lokasi (miliar rupiah), 2002-2003 <i>Approved Domestic Investment Projects by Location (billion rupiahs), 2002 - 2003</i>	455
9.2.23.	Proyek-proyek Penanaman Modal Luar Negeri yang Telah Disetujui Pemerintah Menurut Sektor Ekonomi (juta US \$), 2002 - 2003 <i>Approved Foreign Investment Projects by Economic Sectors (billion US \$) , 2002 - 2003</i>	456
9.2.24.	Proyek-proyek Penanaman Modal Luar Negeri yang Telah Disetujui Pemerintah Menurut Lokasi (juta US \$), 2002 – 2003 <i>Approved Foreign Investment Projects by Location (million US \$), 2002 – 2003</i>	457
9.2.25.	Proyek-proyek Penanaman Modal Luar Negeri yang Telah Disetujui Pemerintah Menurut Negara Asal (juta US \$), 2002-2003 <i>Approved Foreign Investment Projects by Countries of Origin (million US \$), 2002-2003.....</i>	458
9.3.	ASURANSI INSURANCE	
9.3.1.	Jumlah Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Penunjang Asuransi, 2000 - 2003 <i>Numbers of Insurance and Other Related Companies, 2000 - 2003</i>	459
9.3.2.	Rekapitulasi Neraca Perusahaan Asuransi Jiwa Per 31 Desember (juta rupiah), 2000-2003 <i>Recapitulation of Balance Sheets Life Insurance Companies at 31th of December (million rupiahs), 2000 - 2003</i>	460
9.3.3.	Rekapitulasi Neraca Perusahaan Asuransi Kerugian Per 31 Desember (juta rupiah), 2000 - 2003 <i>Recapitulation of Balance Sheets Non Life Insurance Companies at 31th of December (millions rupiahs), 2000 - 2003.....</i>	461
9.3.4.	Rekapitulasi Neraca Perusahaan Reasuransi Per 31 Desember (juta rupiah), 2000 - 2003 <i>Recapitulation of Balance Sheets Reinsurance Companies at 31th of December (million rupiahs), 2000 - 2003</i>	462
9.3.5.	Rekapitulasi Neraca Perusahaan Penyelenggara Program Asuransi Sosial dan Jamsostek Per 31 Desember (juta rupiah), 1999 - 2002 <i>Recapitulation of Balance Sheets Companies which Running Social Insurance Program and Worker Social Insurance at 31th of December (million rupiahs), 1999 - 2002</i>	463
9.3.6.	Rekapitulasi Neraca Perusahaan Penyelenggara Program Asuransi untuk PNS dan ABRI Per 31 Desember (juta rupiahs), 1999 - 2002 <i>Recapitulation of Balance Sheets Companies Running Insurance Program for Civil Servant and Armed Force at 31th of December (million rupiahs), 1999 - 2002</i>	464

9.4.	HARGA-HARGA DAN INDEKS HARGA PRICES AND PRICE INDICES	
9.4.1.	Harga Eceran Beras di Pasar Bebas di Berbagai Kota ¹ (rupiah/kg), 2000 - 2003 <i>Retail Prices of Rice in Open Market in Several Cities ¹ (rupiahs/kg), 2000 - 2003</i>	465
9.4.2.	Harga Eceran Beberapa Jenis Barang di Pasar Jakarta (rupiah), 2000 - 2003 <i>Retail Prices of Selected Goods in Jakarta Markets (rupiahs), 2000 - 2003</i>	466
9.4.3.	Indeks Harga Konsumen Gabungan 43 Kota (Tahun Dasar 1996=100), 2000 - 2003 <i>Composite Consumer Price Indices of 43 Cities (Based Year 1996 = 100), 2000 - 2003</i>	468
9.4.4.	Angka Indeks Harga Konsumen 43 Kota (Tahun Dasar 1996=100), 2002 dan 2003 <i>Consumer Price Indices for each of the 43 Cities (Based Year 1996=100), 2002 and 2003</i>	470
9.4.5.	Laju Inflasi Gabungan 43 Kota di Indonesia Menurut Tahun Kalender dan Tahun Anggaran (Tahun Dasar 1996 = 100), 2000 - 2003 <i>Inflation Rate of 43 Cities in Indonesia by Calendar and Fiscal Year (Based Year 1996 = 100), 2000 - 2003</i>	472
9.4.6.	Harga Perdagangan Besar Beberapa Hasil Pertanian di Jakarta (rupiah per kuintal), 1999 - 2003 <i>Wholesale Price of Several Farm Crops in Jakarta (rupiahs per quintal), 1999 - 2003</i>	473
9.4.7.	Harga Perdagangan Besar Bahan Ekspor Utama di Jakarta (rupiah per kuintal), 1999-2003 <i>Wholesale Prices of Major Export Commodities in Jakarta (rupiahs per quintal), 1999 - 2003</i>	474
9.4.8.	Angka Indeks Harga Perdagangan Besar Menurut Sektor (Tahun Dasar 1993=100), 1999 - 2003 <i>Wholesale Prices Indices by Sector (Based Year 1993=100), 1999 - 2003</i>	475
9.4.9.	Angka Indeks Harga Perdagangan Besar Bahan Bangunan/Konstruksi ¹ (Tahun Dasar 1993=100), 1999 - 2003 <i>Wholesale Price Indices of Contruction Materials (Based Year 1993=100), 1999 - 2003</i>	476
9.4.10.	Angka Indeks Harga Perdagangan Besar Bahan Bangunan/Konstruksi Menurut Jenis Bangunan/Konstruksi (Tahun Dasar 1993=100), 1999 - 2003 <i>Wholesale Price Indices of Construction Materials by Type of Construction (Based Year 1993=100), 1999 - 2003</i>	477
9.4.11.	Angka Indeks Harga Perdagangan Besar Indonesia Menurut Kelompok Penggunaan Barang dan Sektor (Tahun Dasar 1993=100), 1999 - 2003 <i>Wholesale Price Indices of Indonesia by End Use of Commodities and Sector (Based Year 1993=100), 1999 - 2003</i>	478
9.4.12.	Angka Indeks Harga Perdagangan Besar Indonesia Menurut Kelompok Barang dalam Proses Produksi (Tahun Dasar 1993=100), 1999 - 2003 <i>Wholesale Price Indices of Indonesia by Group of Commodities in the Stage of Production Process and Sectors (Based Year 1993=100), 1999 - 2003</i>	479
9.4.13.	Rata-rata Indeks Bulanan Harga yang Diterima dan Dibayar Petani serta Nilai Tukar Petani, di Indonesia dan 4 Provinsi di Jawa (Tahun Dasar 1993=100), 2001 - 2003 <i>Monthly Average Indices of Prices Received and Paid by Farmers and Farmers Terms of Trade in Indonesia and 4 Provinces of Java (Based Year 1993=100), 2001 - 2003</i>	480
9.4.14.	Rata-rata Indeks Indeks Bulanan Harga yang Diterima dan Dibayar Petani Serta Nilai Tukar Petani, 19 Provinsi di Luar Jawa, (Tahun Dasar 1993=100), 2001 - 2003 <i>Monthly Average Indices of Prices Received and Paid by Farmers and Farmers¹ terms of trade in 19 Provinces Outside of Java, (Based Year 1993=100), 2001 - 2003</i>	482

10. KETERSEDIAAN BAHAN MAKANAN DAN PENGELUARAN PENDUDUK FOOD AVAILABILITY AND POPULATION EXPENDITURE

10.1.	KETERSEDIAAN AVAILABILITY	
10.1.1.	Ketersediaan Kalori Per Kapita Menurut Kelompok Bahan Makanan (kkal), 1999 - 2003 <i>Per Capita Availability of Calories by Commodity Group (kcal), 1999 - 2003</i>	499
10.1.2.	Ketersediaan Protein per Kapita Menurut Kelompok Bahan Makanan (gram), 1999 - 2003 <i>Per Capita Availability of Proteins by Commodity Group (grams), 1999 - 2003</i>	500
10.1.3.	Ketersediaan Lemak per Kapita Menurut Kelompok Bahan Makanan (gram), 1999 - 2003 <i>Per Capita Availability of Fats by Commodity Group (grams), 1999 - 2003</i>	501
10.2.	PENGELUARAN EXPENDITURE	
10.2.1.	Pengeluaran Rata-rata Per Kapita Sebulan di Daerah Perkotaan Menurut Kelompok Barang dan Golongan Pengeluaran Per Kapita Sebulan (rupiah), 2003 <i>Average Monthly Per Capita Expenditure in Urban Areas by Commodity Group and Monthly Per Capita Expenditure Class (rupiahs), 2003</i>	502
10.2.2.	Pengeluaran Rata-rata Per Kapita Sebulan di Daerah Pedesaan Menurut Kelompok Barang dan Golongan Pengeluaran Per Kapita Sebulan (rupiah), 2003 <i>Average Monthly Per Capita Expenditure in Rural Areas by Commodity Group and Monthly Per Capita Expenditure Class (rupiahs), 2003</i>	504
10.2.3.	Pengeluaran Rata-rata Per Kapita Sebulan di Daerah Perkotaan dan Pedesaan Menurut Kelompok Barang dan Golongan Pengeluaran Per Kapita Sebulan (rupiah), 2003 <i>Average Monthly Per Capita Expenditure in Urban and Rural Areas by Commodity Group and Monthly Per Capita Expenditure Class (rupiahs), 2003</i>	504
10.2.4.	Persentase Pengeluaran Rata-rata Per Kapita Sebulan di Daerah Perkotaan Menurut Kelompok Barang dan Golongan Pengeluaran Per Kapita Sebulan, 2003 <i>Percentage of Average Monthly Per Capita Expenditure in Urban Areas by Commodity Group and Monthly Per Capita Expenditure Class, 2003</i>	508
10.2.5.	Persentase Pengeluaran Rata-rata Per Kapita Sebulan di Daerah Pedesaan Menurut Kelompok Barang dan Golongan Pengeluaran Per Kapita Sebulan, 2003 <i>Percentage of Average Monthly Per Capita Expenditure in Rural Areas by Commodity Group and Monthly Per Capita Expenditure Class, 2003</i>	510
10.2.6.	Persentase Pengeluaran Rata-rata Per Kapita Sebulan di Daerah Perkotaan dan Pedesaan Menurut Kelompok Barang dan Golongan Pengeluaran Per Kapita Sebulan, 2003 <i>Percentage of Average Monthly Per Capita Expenditure in Urban and Rural Areas by Commodity Group and Monthly Per Capita Expenditure Class, 2003</i>	512
10.2.7.	Pengeluaran Rata-rata Per Kapita Sebulan Menurut Kelompok Barang (rupiah), 2002 dan 2003 <i>Average Per Capita Monthly Expenditure by Commodity Group (rupiahs), 2002 and 2003</i>	514
10.2.8.	Persentase Pengeluaran Rata-rata Per Kapita Sebulan Menurut Kelompok Barang, 2002 dan 2003 <i>Percentage of Average Per Capita Monthly Expenditure by Commodity Group, 2002 and 2003</i>	515
10.2.9.	Distribusi Pembagian Pengeluaran Per Kapita dan Indeks Gini, 1999, 2002 dan 2003 <i>Distribution of Per Capita Expenditure and Gini Index, 1999, 2002 and 2003</i>	516

11. PENDAPATAN NASIONAL DAN REGIONAL NATIONAL AND REGIONAL INCOME

11.1.	PENDAPATAN NASIONAL DAN REGIONAL NATIONAL AND REGIONAL INCOME	
11.1.1.	Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (miliar rupiah), 2000-2003 <i>Gross Domestic Product At Current Market Prices by Industrial Origin (billion rupiahs), 2000-2003</i>	539
11.1.2.	Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Konstan 1993 Menurut Lapangan Usaha (miliar rupiah), 2000-2003 <i>Gross Domestic Product At Constant 1993 Market Prices by Industrial Origin (billion rupiahs), 2000-2003</i>	541
11.1.3.	Distribusi Persentase Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha, 2000-2003 <i>Percentage Distribution of Gross Domestic Product At Current Market Prices by Industrial Origin, 2000-2003</i>	543
11.1.4.	Laju Pertumbuhan Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Konstan 1993 Menurut Lapangan Usaha (persen), 2000-2003 <i>Growth Rate of Gross Domestic Product At Constant 1993 Market Prices by Industrial Origin (percent), 2000-2003</i>	545
11.1.5.	Produk Domestik Bruto Menurut Jenis Pengeluaran, Produk Nasional Bruto, dan Pendapatan Nasional Atas Dasar Harga Berlaku (miliar rupiah), 2000-2003 <i>Gross Domestic Product by Type of Expenditures, Gross National Product and National Income At Current Market Prices (billion rupiahs), 2000 - 2003</i>	547
11.1.6.	Produk Domestik Bruto Menurut Jenis Pengeluaran, Produk Nasional Bruto dan Pendapatan Nasional Atas Dasar Harga Konstan 1993 (miliar rupiah), 2000-2003 <i>Gross Domestic Product by Type of Expenditures, Gross National Product and National Income At Constant 1993 Market Prices (billion rupiahs), 2000 - 2003</i>	548
11.1.7.	Distribusi Persentase Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Jenis Pengeluaran, 2000-2003 <i>Percentage Distributions of Gross Domestic Product At Current Market Prices by Type of Expenditures, 2000-2003</i>	549
11.1.8.	Laju Pertumbuhan Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Konstan 1993, Menurut Jenis Pengeluaran (persen), 2000-2003 <i>Growth rate of Gross Domestic Product At Constant 1993 Market Prices by Type of Expenditures (percent), 2000-2003</i>	550
11.1.9.	Perkembangan Beberapa Agregat Pendapatan dan Pendapatan Per Kapita Atas Dasar Harga Berlaku, 2000-2003 <i>Trend of Several Product Aggregates and Per Capita Income At Current Market Prices, 2000 - 2003</i>	551
11.1.10.	Perkembangan Beberapa Agregat Pendapatan dan Pendapatan Per Kapita Atas Dasar Harga Konstan 1993, 2000-2003 <i>Trend of Several Product Aggregates and Per Capita Income At Constant 1993 Market Prices, 2000-2003</i>	552
11.1.11.	Laju Pertumbuhan Beberapa Agregat Pendapatan dan Pendapatan Per Kapita Atas Dasar Harga Konstan 1993 (persen), 2000-2003 <i>Growth rate of Several Product Aggregates and Per Capita Income At Constant 1993 Market Prices (percent), 2000-2003</i>	553

11.2.	PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO <i>GROSS REGIONAL DOMESTIC PRODUCT</i>	
11.2.1.	Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Provinsi (juta rupiah), 1999 - 2002 <i>Gross Regional Domestic Product At Current Market Prices by Province (million rupiahs), 1999 - 2002</i>	554
11.2.2.	Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 1993 Menurut Provinsi (juta rupiah), 1999 - 2002 <i>Gross Regional Domestic Product At Constant 1993 Market Prices by Province (million rupiahs), 1999 - 2002</i>	555
11.2.3.	Produk Domestik Regional Bruto tanpa Migas Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Provinsi (juta rupiah), 1999 - 2002 <i>Gross Regional Domestic Product without Oil and Gas At Current Market Prices by Province (million rupiahs), 1999 - 2002</i>	556
11.2.4.	Produk Domestik Regional Bruto Tanpa Migas Atas Dasar Harga Konstan 1993 Menurut Provinsi (juta rupiah), 1999 - 2002 <i>Gross Regional Domestic Product without Oil and Gas At Constant 1993 Market Prices by Province (million rupiahs), 1999 - 2002</i>	557
11.2.5.	Produk Domestik Regional Bruto per Kapita Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Provinsi (rupiah), 1999 - 2002 <i>Per Capita Gross Regional Domestic Product At Current Market Prices by Province (rupiahs), 1999 - 2002</i>	558
11.2.6.	Produk Domestik Regional Bruto per Kapita Atas Dasar Harga Konstan 1993 Menurut Provinsi (rupiah), 1999 - 2002 <i>Per Capita Gross Regional Domestic Product At Constant 1993 Market Prices by Province, (rupiahs), 1999 - 2002</i>	559
11.2.7.	Produk Domestik Regional Bruto per Kapita tanpa Migas Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Provinsi (rupiah), 1999 - 2002 <i>Per Capita Gross Regional Domestic Product without Oil and Gas At Current Market Prices by Province (rupiahs), 1999 - 2002</i>	560
11.2.8.	Produk Domestik Regional Bruto per Kapita tanpa Migas Atas Dasar Harga Konstan 1993 Menurut Provinsi (rupiah), 1999 - 2002 <i>Per Capita Gross Regional Domestic Product without Oil and Gas At Constant 1993 Market Price by Province (rupiahs), 1999 - 2002</i>	561
11.2.9.	Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 1993 Menurut Provinsi (persen), 1999 - 2002 <i>Growth Rate of Gross Regional Domestic Product at Constant 1993 Market Prices by Province (percent), 1999 - 2002</i>	562
11.2.10.	Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto per Kapita atas Dasar Harga Konstan 1993 Menurut Provinsi (persen), 1999 - 2002 <i>Growth Rate of Per Capita Gross Regional Domestic Product at Constant 1993 Market Prices, by Province (percent), 1999 - 2002</i>	563
11.3.	TABEL INPUT – OUTPUT <i>THE INPUT – OUTPUT TABLE</i>	
11.3.1.	Struktur Permintaan dan Penawaran Menurut 9 Sektor Ekonomi (miliar rupiah), 2000 <i>Supply and Demand Structure by 9 Economics Sectors (billion rupiahs), 2000</i>	564
11.3.2.	Struktur Nilai Tambah Bruto (NTB) dan Output Menurut 9 Sektor Ekonomi (miliar rupiah), 2000 <i>Structure of Value Added and Output by 9 Economics Sectors (billion rupiahs), 2000</i>	565

11.3.3.	Daya Penyebaran dan Derajat Kepekaan <i>Backward and Forward Linkage</i>	566
11.4.	SISTEM NERACA SOSIAL EKONOMI SOCIAL ACCOUNTING MATRIX	
11.4.1.	Rata-Rata Pendapatan ¹ Per Kapita Menurut Golongan Rumah Tangga di Indonesia (ribu rupiah), 1990 - 2000 <i>Average Per Capita Income¹ by Household Groups (thousand rupiahs), 1990 - 2000</i>	567
11.4.2.	Rata-Rata Upah dan Gaji Per Ekuivalen Tenaga Kerja (ETK) Menurut Klasifikasi Tenaga Kerja (ribu rupiah), 1990 - 2000 <i>Average Rates and Salaries per Worker Equivalents by Worker Classifications</i> (thousand rupiahs), 1990 - 2000	568
11.5.	NERACA ARUS DANA FLOW FUNDS ACCOUNTS	
11.5.1.	Tabungan Domestik, Pembentukan Modal Tetap Bruto, dan Tabungan Luar Negeri Triwulanan (triliun rupiah), 1998 – 2003 ¹ <i>Quarterly Domestic Saving Gross Fixed Capital Formation, and Rest of the World Saving</i> (trillion rupiahs), 1998 – 2003 ¹	569
11.5.2.	Tabungan Bruto, Pembentukan Modal Tetap Bruto, dan Pinjaman Neto Triwulanan Sektor Otoritas Moneter dan BPUG (miliar rupiah), 1998 – 2003 ¹ <i>Quarterly Gross Savings, Gross Fixed Capital Formation, and Net Lending of Monetary Authorities</i> <i>And Deposit Money Banks Sector (billion rupiahs), 1998 – 2003¹</i>	570
11.5.3.	Tabungan Bruto, Pembentukan Modal Tetap Bruto dan Pinjaman Neto Triwulanan Sektor Pemerintah Umum (triliun rupiah), 1998 – 2003 ¹ <i>Saving, Gross Fixed Capital Formation, and Net Lending of General Government Sector</i> (trillion rupiahs), 1998 – 2003 ¹	571
11.5.4.	Tabungan Bruto, Pembentukan Modal Tetap Bruto, dan Pinjaman Neto Triwulanan Sektor Domestik Lainnya (triliun rupiah), 1998 – 2003 ¹ <i>Quarterly Gross Saving, Gross Fixed Capital Formation, and Net lending of Other Domestic Sector</i> (trillion rupiahs), 1998 – 2003 ¹	572
12.	KEMISKINAN POVERTY	
12.1.A.	Batas Miskin, Persentase dan Jumlah Penduduk Miskin ¹ , 1976-1996 <i>Poverty Line, Percentage and Number of Population Below the Poverty Line¹, 1976 - 1996</i>	584
12.1.B.	Batas Miskin, Persentase dan Jumlah Penduduk Miskin ¹ , 1996-2003 <i>Poverty Line, Percentage and Number of Population Below the Poverty Line¹, 1996 - 2003</i>	584
12.2.	Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin di Daerah Perkotaan dan Perdesaan Menurut Kelompok Pulau, 2002 & 2003 <i>Number and Percentage of Population Below the Poverty Line, in Urban and Rural Area by</i> <i>Group of Islands, 2002 & 2003</i>	585
12.3.	Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin di Daerah Perkotaan Menurut Kelompok Pulau, 2002 & 2003 <i>Number and Percentage of Population Below the Poverty Line in Urban Area by</i> <i>Group of Islands, 2002 & 2003</i>	586

12.4.	Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin di Daerah Perdesaan Menurut Kelompok Pulau, 2002 & 2003 <i>Number and Percentage of Population Below the Poverty Line in Rural Area by Group of Islands, 2002 & 2003</i>	587
12.5.	Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin di Daerah Perkotaan dan Perdesaan Menurut Provinsi, 2002 & 2003 <i>Number and Percentage of Population Below the Poverty Line in Urban and Rural Area by Province, 2002 & 2003</i>	588
12.6.	Batas Kemiskinan, Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin di Daerah Perkotaan Menurut Provinsi, 2002 & 2003 <i>Poverty Line, Number and Percentage of Population Below the Poverty Line in Urban Area by Province, 2002 & 2003</i>	589
12.7.	Batas Kemiskinan, Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin di Daerah Perdesaan Menurut Provinsi, 2002 & 2003 <i>Poverty Line, Number and Percentage of Population Below the Poverty Line in Rural Area by Province, 2002 & 2003</i>	590
 13. PERBANDINGAN INTERNASIONAL INTERNATIONAL COMPARISON		
13.1.	Perkiraan Penduduk Pertengahan Tahun Beberapa Negara Terpilih (juta), 1998 - 2002 <i>Estimated Mid Year Population of Several Selected Countries (million), 1998 - 2002</i>	595
13.2.	Laju Produk Domestik Bruto Beberapa Negara Menurut Harga Konstan, 1999 - 2003 <i>Growth Rate Gross Domestic Product of Several Countries at Constant Market Prices, 1999 - 2003</i>	596
13.3.	Laju Produk Domestik Bruto per Kapita Beberapa Negara Menurut Harga Konstan, 1999 - 2003 <i>Gross Domestic Product of Several Countries at Constant Prices, 1999 - 2003</i>	597
13.4.	Rata-rata Produksi Minyak Mentah Beberapa Negara Per Bulan (ribu m. ton), 1999 - 2003 <i>Average of Crude Petroleum Production in Several Countries Per Month (thousand m.ton), 1999 - 2003</i>	598
13.5.	Indeks Harga Konsumen Beberapa Negara (Tahun Dasar 1990 = 100), 1999 - 2003 <i>Consumer Price Indices of Several Countries (Based Year 1990 = 100), 1999 - 2003</i>	599
13.6.	Uang yang Beredar (M1) dari Beberapa Negara, 1999 - 2003 <i>Money Supply (M1) in Several Countries, 1999- 2003</i>	600
13.7.	Neraca Perdagangan Beberapa Negara (juta US \$), 1999 - 2003 <i>Balance of Trade of Several Countries (million US \$), 1999 - 2003</i>	601

PENJELASAN UMUM/EXPLANATORY NOTES

Tanda-tanda, satuan-satuan dan lain-lainnya yang digunakan dalam publikasi ini, adalah sebagai berikut :
Symbols measurement unit and other acronyms which are used in this publication, are as follows :

1. TANDA-TANDA / SYMBOLS

Data belum tersedia/ <i>Data not yet available</i>	:	...
Data tidak tersedia/ <i>Data not available</i>	:	—
Data dapat diabaikan/ <i>Data negligible</i>	:	0
Tanda desimal/ <i>Decimal point</i>	:	,
Angka sementara/ <i>Preliminary figures</i>	:	x
Angka sangat sementara/ <i>Very Preliminary figures</i>	:	xx
Angka sangat-sangat sementara/ <i>Very Very Preliminary figures</i>	:	xxx
Angka diperbaiki/ <i>Revised figures</i>	:	r
Angka perkiraan/ <i>Estimated figures</i>	:	e
Data tidak dapat ditampilkan/ <i>Not applicable</i>	:	NA

2. SATUAN / UNITS

barrel/ <i>barrel</i>	:	158,99 liter/ <i>litres</i> = 1/6,2898 m ³
kilometer (km)/ <i>kilometres (km)</i>	:	1 000 meter/ <i>meters</i> (m)
knot/ <i>knot</i>	:	1,8523 km/jam (<i>km/hour</i>)
kwintal (kw)/ <i>quintal (ql)</i>	:	100 kg
liter (untuk beras)/ <i>litre (for rice)</i>	:	0,80 kg
MSCF	:	1/35,3 m ³
metric ton (m.ton)/ <i>metric ton (m ton)</i>	:	0,98421 long ton = 1 000 kg
once (oz)/ <i>once (oz)</i>	:	28,31 gram/ <i>grams</i>
ton/ <i>ton</i>	:	1 000 kg
sak (untuk semen)/ <i>sack (for cement)</i>	:	40 kg atau/or 50 kg

satuan lain : buah, bungkus, butir, helai/lembar, kaleng, batang, pulsa,
 ton kilometer (ton-km), jam, menit, persen (%).

*other units : unit, pack, number, pieces, tin, pulsa, ton-kilometres
 (ton-km), hour, minute, percents (%)*

3. SINGKATAN

ABRI	: Angkatan Bersenjata Republik Indonesia
APBN	: Anggaran Pendapatan dan belanja Negara
BAKN	: Badan Administrasi Kepegawaian Negara
BKIA	: Balai Kesehatan Ibu dan Anak
BKPM	: Badan Koordinasi Penanaman Modal
BKKBN	: Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional
BKPD	: Bank Karya Produksi Desa
GWh	: Gigawatt hour
ILO	: International Labor Organization
IKKR	: Industri Kecil dan Kerajinan Rumah Tangga
IUOTO	: International Union of Office Travel Organization
IMF	: International Monetary Fund
IHPB	: Indeks Harga Perdagangan Besar
IHK	: Indeks Harga Konsumen
Jamsostek	: Jaminan Sosial Tenaga Kerja
KB	: Keluarga Berencana
KKB	: Klinik Keluarga Berencana
KLUI	: Klasifikasi Lapangan Usaha Indonesia
KUD	: Koperasi Unit Desa
KWh	: Kilowatt hour
LDKP	: Lembaga Dana dan Kredit Pedesaan
LPS	: Laporan Pemeriksaan Surveyor
MWh	: Megawatt hour
NTP	: Nilai Tukar Petani
ODA	: Official Development Assistance
ONH	: Ongkos Naik Haji

3. GLOSSARY

<i>Indonesian Armed Force</i>
<i>The Budgeted Government Revenues and Expenditures</i>
<i>State Personnel Administration Board</i>
<i>Maternal and Child Health Centers</i>
<i>Investment Coordinating Board</i>
<i>National Family Planning Coordinating Board</i>
-
<i>GWh : Gigawatt hour</i>
<i>International Labor Organization</i>
<i>Small Scale, Household and Cottage Industry</i>
<i>International Union of Office Travel Organization</i>
<i>International Monetary Fund</i>
<i>Wholesale Price Index</i>
<i>Consumer Price Index</i>
<i>Worker Social Insurance</i>
<i>Family Planning</i>
<i>Family Planning Clinic</i>
<i>Indonesia Standard Industrial Classification</i>
<i>Village Cooperative</i>
<i>Kilowatt hour</i>
<i>Rural Credit Fund Institution</i>
<i>Surveyor's Inspection Report</i>
<i>MWh : Megawatt hour</i>
<i>Farmers Terms of Trade</i>
<i>Official Development Assistance</i>
<i>Expenses for pilgrimage to Mecca</i>

PAM	: Perusahaan Air Minum	<i>Municipal Water Corporation</i>
PEB	: Pemberitahuan Ekspor Barang	<i>Export Declaration</i>
Pertamina	: Perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi negara	<i>Government Oil Company</i>
Perumnas	: Perumahan Nasional	<i>National Urban Development Corporation</i>
PIB	: Pemberitahuan Impor Barang	<i>Import Declaration Form</i>
PLN	: Perusahaan Listrik Negara	<i>State Electricity Enterprise</i>
PMA	: Penanaman Modal Asing	<i>Foreign Investment</i>
PMDN	: Penanaman Modal Dalam Negeri	<i>Domestic Investment</i>
PNS	: Pegawai Negeri Sipil	<i>Civil Servant</i>
Puskesmas	: Pusat Kesehatan Masyarakat	<i>Public Health Centers</i>
REI	: Real Estate Indonesia	<i>Real Estate Indonesia</i>
RPH	: Rumah Potong Hewan	<i>Slaughter House</i>
Sakernas	: Survei Angkatan Kerja Nasional	<i>National Labor Force Survey</i>
SP	: Sensus Penduduk	<i>Population Census</i>
Supas	: Survei Penduduk Antar Sensus	<i>Inter Censal Population Survey</i>
Susenas	: Survei Sosial Ekonomi Nasional	<i>National Socio Economic Survey</i>
TMK	: Team Medis Keliling	<i>Medical Mobile Teams</i>
TPAK	: Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja	<i>Labor Force Participation Rate</i>
TPT	: Tingkat Pengangguran Terbuka	<i>Open Unemployment Rate</i>
WNI	: Warga Negara Indonesia	<i>Indonesian Citizen</i>
WNA	: Warga Negara Asing	<i>Foreign Citizen</i>
WTO	: World Trade Organization	<i>World Trade Organization</i>
FOB	: Free on Board	<i>Free on Board</i>
CIF	: Cost Insurance and Freight	<i>Cost Insurance and Freight</i>

ORGANISASI BADAN PUSAT STATISTIK ORGANIZATION OF BPS-STATISTICS INDONESIA

Badan Pusat Statistik yang selanjutnya disingkat BPS adalah Lembaga Pemerintah Non Departemen yang berada di bawah dan bertanggung jawab langsung kepada Presiden. BPS mempunyai tugas melaksanakan tugas pemerintahan di bidang kegiatan statistik sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Struktur Organisasi BPS didasarkan pada Keputusan Presiden Nomor 103 Tahun 2001 tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi, Kewenangan Susunan Organisasi, dan Tata Kerja Lembaga Pemerintah Non Departemen. BPS dipimpin oleh seorang Kepala yang bertanggung jawab memimpin BPS sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku, menyiapkan kebijakan nasional dan kebijakan umum sesuai dengan tugas BPS, menetapkan kebijakan teknis pelaksanaan tugas BPS yang menjadi tanggung jawabnya, serta membina dan melaksanakan kerja sama dengan instansi dan organisasi lain. Kepala dibantu oleh seorang Sekretaris Utama dan empat orang Deputy.

Sekretaris Utama mempunyai tugas mengkoordinasi perencanaan, pembinaan, pengendalian administrasi, dan sumber daya di lingkungan BPS.

Deputy Bidang Metodologi dan Informasi Statistik mempunyai tugas melaksanakan perumusan kebijakan di bidang metodologi dan informasi statistik.

Deputy Bidang Statistik Sosial mempunyai tugas melaksanakan perumusan kebijakan di bidang statistik sosial.

Deputy Bidang Statistik Ekonomi mempunyai tugas melaksanakan perumusan kebijakan di bidang statistik ekonomi

Deputy Bidang Neraca dan Analisis Statistik mempunyai tugas melaksanakan perumusan kebijakan di bidang neraca dan analisis statistik.

Sekretaris Utama membawahi beberapa Biro, setiap Biro membawahi beberapa Bagian dan setiap Bagian membawahi beberapa Subbagian. Sekretariat Utama terdiri dari Biro Bina Program, Biro Keuangan, Biro Kepegawaian dan Hukum, dan Biro Umum.

BPS-Statistics Indonesia, hereafter called as BPS, is a Non-Departmental Government Institution under the directives of and directly responsible to the President. BPS has responsibility to carry out the government's duty of statistical activity in accordance with any regulations and statutes in force.

The organizational structure of BPS is based on Presidential Decree Number 103 issued in 2001 on Position, Duty, Function, Authority, Organizational Structure and Management of Non-Departmental Government Institution. BPS is headed by Director General who responsible to lead BPS in accordance with any regulations and statutes in force, preparing a national policy and general policy in accordance to the duty of BPS, determining policy of technical operational of BPS tasks, as well as other developing and carrying out the cooperation with other institution and organization. Director General is assisted by Principal Secretary and four Deputy Director Generals.

Principal Secretary is responsible for coordinating the plan, management, administration control, and resources in BPS

Deputy Director General for Methodology and Statistical Information is responsible for carrying out the formulation policies in methodology and statistical information.

Deputy Director General for Social Statistics is responsible for carrying out the formulation policies in social statistics.

Deputy Director General for Economic Statistics is responsible for carrying out the formulation policies in economic statistics.

Deputy Director General for National Accounts and Statistical Analysis is responsible for carrying out the formulation policies in national accounts and statistical analysis.

Principal Secretary leads some Bureaus, each Bureau consists of some Divisions and each Division is sub-divided into Subdivisions. Principal Secretariate consists of Bureau of Program Management, Bureau of Finance, Bureau of Personnel and Legal Affairs, and Bureau of General Affairs.

Setiap Deputy membawahi beberapa Direktorat, setiap Direktorat membawahi beberapa Subdirektorat, dan setiap Subdirektorat membawahi beberapa Seksi. Deputy Bidang Metodologi dan Informasi Statistik terdiri dari Direktorat Metodologi Statistik, Direktorat Diseminasi Statistik, dan Direktorat Sistem Informasi Statistik. Deputy Bidang Statistik Sosial terdiri dari Direktorat Statistik Kependudukan, Direktorat Statistik Kesejahteraan Rakyat, dan Direktorat Statistik Ketahanan Sosial. Deputy Bidang Statistik Ekonomi terdiri dari Direktorat Statistik Pertanian, Direktorat Statistik Industri, Direktorat Statistik Keuangan dan Harga, dan Direktorat Statistik Perdagangan dan Jasa. Deputy Bidang Neraca dan Analisis Statistik terdiri dari Direktorat Neraca Produksi, Direktorat Neraca Konsumsi, dan Direktorat Analisis Statistik.

Di samping itu terdapat Inspektorat yang mempunyai tugas melaksanakan pengawasan fungsional di lingkungan BPS; Pusat Pendidikan dan Pelatihan yang mempunyai tugas melaksanakan penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan di bidang komputer, bidang statistik, serta pendidikan dan pelatihan fungsional dan kepemimpinan; dan Sekolah Tinggi Ilmu Statistik yang selanjutnya disingkat STIS. Struktur Organisasi STIS berlandaskan pada Keputusan Presiden Nomor 163 Tahun 1998. STIS dipimpin oleh seorang Ketua dan merupakan perguruan tinggi kedinasan di lingkungan BPS.

BPS mempunyai kantor perwakilan di setiap propinsi dan kabupaten/kota yang merupakan instansi vertikal yang disebut BPS Propinsi dan BPS Kabupaten/Kota. Jumlah BPS Propinsi sebanyak 30 dan BPS Kabupaten/Kota sebanyak 353. BPS Propinsi dipimpin oleh seorang Kepala BPS Propinsi yang membawahi Bagian Tata Usaha, Bidang Statistik Sosial, Bidang Statistik Produksi, Bidang Statistik Distribusi, Bidang Neraca Regional dan Analisis Statistik, dan Bidang Integrasi Pengolahan dan Diseminasi Statistik. BPS Kabupaten/Kota dipimpin oleh seorang Kepala BPS Kabupaten/Kota.

Koordinator Statistik Kecamatan adalah aparat BPS di tingkat kecamatan yang bertanggung jawab kepada Kepala BPS Kabupaten/Kota, yang bertugas sebagai pengumpul data statistik yang secara langsung berhubungan dengan responden.

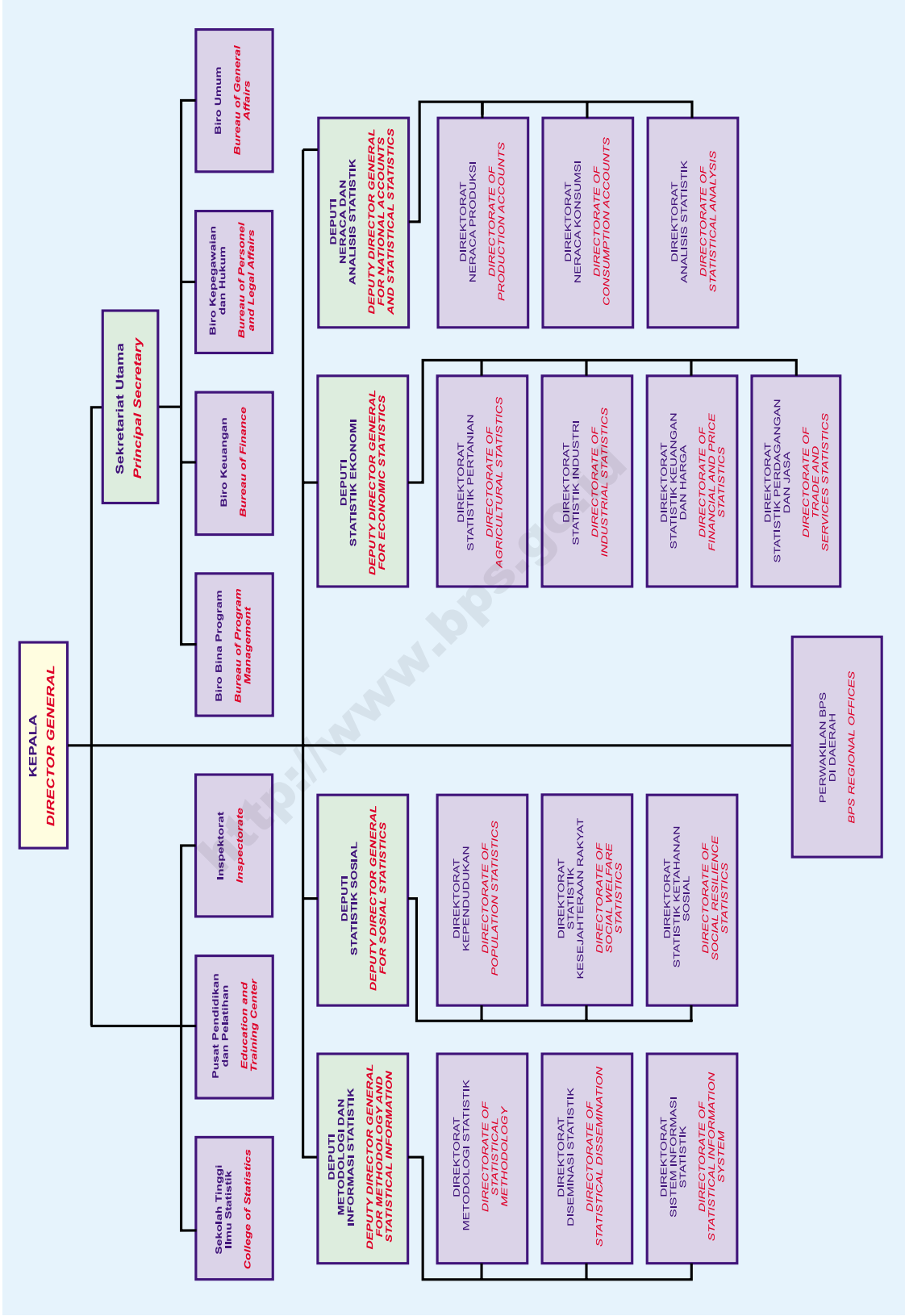
Every Deputy Director General leads some Directorates, each Directorate consists of some Sub-directorates, and every sub-directorate is divided into Sections. Deputy Director General for Methodology and Statistical Information consists of Directorate of Statistical Methodology, Directorate of Statistical Dissemination, and Directorate of Statistical Information System. Deputy Director General for Social Statistics consists of Directorate of Population Statistics, Directorate of Social Welfare Statistics, and Directorate of Social Resilience Statistics. Deputy Director General for Economic Statistics consists of Directorate of Agricultural Statistics, Directorate of Industrial Statistics, Directorate of Financial and Price Statistics, and Directorate of Trade and Services Statistics. Deputy Director General for National Accounts and Statistical Analysis consists of Directorate of Production Accounts, Directorate of Consumption Accounts, and Directorate of Statistical Analysis.

Besides Bureaus and Directorates, there are an Inspectorate which is responsible for internal auditing in BPS; Education and Training Center which is responsible for implementation of education and training in the field of computer, statistics, and education and training functional and leadership qualities; and Justitute of Statistics, abbreviated as STIS. The organizational structure of STIS is based on Presidential Decree Number 163 issued in 1998. STIS as under graduate school is headed by a Chairman.

BPS has representative offices in provincial and regency/city level, as the constitute of vertical institution, called BPS Province and BPS Regency/city. The number of BPS Province and BPS Regency/city are 30 and 353. BPS Province is headed by a BPS Province Head that leads, Division of General Affairs, Division of Social Statistics, Division of Production Statistics, Division of Distribution Statistics, Division of Regional Accounts and Statistical Analysis, and Division of Integrated Processing and Statistical Dissemination. BPS Regency/city is headed by a BPS Regency/city Head.

Sub-district Statistical Coordinator is a BPS' field officer in sub-district level, directly responsables to the Head of BPS Regency/City. They are fully responsible for gathering raw data at the Sub District Government Administration.

BAGAN ORGANISASI BADAN PUSAT STATISTIK
ORGANIZATIONAL STRUCTURE OF THE BPS-STATISTICS INDONESIA



KEADAAN GEOGRAFI
Geographical Situation

1

<http://www.bps.go.id>

<http://www.bps.go.id>

Keadaan Geografi

Indonesia terletak antara 6° 08' Lintang Utara dan 11°15' Lintang Selatan dan antara 94°45' Bujur Timur dan 141° 05' Bujur Timur. Negara kesatuan yang berbentuk Republik ini sejak tahun 2001 dibagi menjadi 30 provinsi dengan 4 (empat) tambahan provinsi, yaitu Kepulauan Bangka Belitung, Banten, Gorontalo, dan Maluku Utara (sejak 1999 Timor Timur tidak lagi merupakan wilayah Indonesia). Pada tahun 2003 provinsi-provinsi tersebut terdiri dari 348 kabupaten, 92 kota, 4.994 kecamatan dan 70.921 desa (Tabel 1.1).

Indonesia merupakan negara bahari dengan luas lautnya sekitar 7,9 juta kilometer persegi (km²) (termasuk daerah Zone Economic Exclusive) atau 81 persen dari luas keseluruhan. Daratan Indonesia yang mempunyai luas lebih dari 1,9 juta km², mempunyai puluhan atau mungkin ratusan gunung api dan sungai. Sehubungan dengan letak negara Indonesia yang dikelilingi beberapa samudera, serta banyak terdapat gunung berapi yang masih aktif, menyebabkan Indonesia sering dilanda gempa. Pada tahun 2001 gempa sebesar 6,8 skala Richter terjadi pada tanggal 19 Oktober 2001 dengan pusat gempa terletak pada 4,30 Lintang Selatan dan 124,60 Bujur Timur. Gempa tersebut melanda daerah Kendari dan Raha dengan kedalaman pusat gempa sebesar 26 kilometer. Sedangkan gempa terbesar tahun 2002, dengan kekuatan terbesar yaitu 7,6 skala Richter yang dirasakan di Manokwari, Sorong, Biak, Timika, Wamena dan Nabire pada tanggal 10 Oktober 2002 dengan kedalaman pusat gempa sebesar 33 kilometer dan pusat gempa terletak pada 1,73 Lintang Selatan dan 134,34 Bujur Timur.

Luas daerah pengaliran dan rata-rata harian aliran sungai pada tahun 2000 disajikan pada Tabel 1.3. Luas daerah pengaliran sungai terbesar terdapat di Kalimantan Tengah, induk sungai Barito dengan lokasi pos duga air di Desa Teweh, Kecamatan Teweh Tengah, Kabupaten Barito Utara sebesar 30.536 km², dengan rata-rata besarnya aliran 1.739,25 m³ per detik. Rata-rata aliran terbesar terdapat pada induk sungai Citanduy (Jawa Barat) dengan lokasi Desa Pataruman, Kecamatan Banjar, Kabupaten Ciamis sebesar 101 liter per detik per km². Tingginya aliran sungai pada tahun 2000 berkisar antara 42,10 mm (induk sungai Pandere, lokasi

Geographical Situation

Indonesia is located between 6°08' north and 11°15' south latitude, and from 94°45' to 141°05' east longitude. Since 2001 the Republic of Indonesia is divided administratively into 30 provinces with 4 (four) new provinces, there are Kep. Bangka Belitung, Banten, Gorontalo and Maluku Utara (since 1999 East Timor was no longer part of Indonesia). In 2003, the provinces were further subdivided into 348 regencies, 92 municipalities, 4,994 subdistricts, and 70,921 villages (Table 1.1).

Indonesia, a maritime country, has a total area of 9.8 million square kilometer. It comprises a sea area of 7.9 millions square kilometers (including Exclusive Economic Zone) or 81 percent of the total area and a land area of about 1.9 millions square kilometers. It is a country with many volcanoes and rivers. Earthquakes with big magnitude in 2001 reaching 6.8 richter at 19 October 2001 occurred in Kendari and Raha with the depth of epicenter of 26 kilometers, lies at 4.30 south latitude and 124.60 east longitude. Meanwhile in 2002 reaching 7.6 richter at 10 October 2002 occurred in Manokwari, Sorong, Biak, Timika, Wamena, and Nabire with the depth of epicenter of 33 kilometer, lies at 1.73 south latitude and 134.34 east longitude.

Catchment area and daily average of riverflow in 2000 is provided in Table 1.3. The largest catchment area is in Kalimantan Tengah at Barito – Teweh Tengah, Barito Utara. The Barito had a catchment area of 30,536 km² and average volume of water flow of 1,739.25 m³/second. The greatest average flow was in the Citanduy of Jawa Barat which recorded a flow of 101 lt/sec./km² at Pataruman - Banjar, Ciamis. The depth of river in 2000 ranged from 42.10 mm in the main river Pandere (sampled at Dolo – Donggala, Sulawesi Tengah) to 3,186.00 mm in the main river Citanduy (sampled at Pataruman, Banjar - Ciamis,

Kecamatan Dolo, Kabupaten Donggala, Sulawesi Tengah) sampai 3.186,00 mm (induk sungai Citanduy, lokasi Desa Pataruman, Kecamatan Banjar, Kabupaten Ciamis, Jawa Barat). Sedangkan volume air sungai yang terbanyak adalah induk sungai Bengawan Solo, lokasi Desa Nepal, Kecamatan Ngawi, Kabupaten Ngawi, Jawa Timur sebesar $13.574 \times 10^6 \text{m}^3$ dan yang sedikit volume airnya terdapat di induk sungai Barito, lokasi desa Ampah, Dusun Tengah, Kabupaten Barito Selatan, Kalimantan Tengah sebesar $19,18 \times 10^6 \text{m}^3$.

Jawa Barat). The largest volume of water ($13,574 \times 10^6 \text{m}^3$), was in the main river Bengawan Solo (sampled at Nepal, Ngawi – Ngawi, Jawa Timur) and the lowest volume ($19.18 \times 10^6 \text{m}^3$) was in the main river Barito (sampled at Ampah, Dusun Tengah – Barito Selatan, Kalimantan Tengah).

<http://www.bps.go.id>

1. KEADAAN GEOGRAFI

GEOGRAPHICAL SITUATION

Tabel
Table 1.1

Luas Daerah dan Pembagian Daerah Administrasi di Indonesia, 2003
The Total Area and Number of Administrative Units by Province in Indonesia, 2003

Provinsi/Pulau Province/Island	Luas ¹ Area ¹ (km ²)	Persentase terhadap luas Indo- nesia Percentage to total area of Indonesia	Banyaknya kabupaten ² Number of regencies ²	Banyaknya kota ² Number of municipa- lities ²	Banyaknya kecamatan ² Number of subdistricts ²	Banyaknya desa ² Number of villages ²
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Nanggroe Aceh Darussalam	51 937	2,75	17	4	227	5 947
Sumatera Utara	73 587	3,89	18	7	314	5 349
Sumatera Barat	42 899	2,27	12	7	146	2 086
Riau	94 560	5,00	13	4	156	1 636
Jambi	53 437	2,83	9	1	71	1 192
Sumatera Selatan	93 083	4,92	10	4	147	2 674
Bengkulu	19 789	1,05	8	1	60	1 162
Lampung	35 384	1,87	8	2	162	2 413
Kep. Bangka Belitung	16 171	0,86	6	1	36	318
Sumatera	480 847	25,43	101	31	1 319	22 777
D K I Jakarta	664	0,04	1	5	44	267
Jawa Barat	34 597	1,83	16	9	547	5 761
Jawa Tengah	32 549	1,72	29	6	560	8 556
D I Yogyakarta	3 186	0,17	4	1	78	438
Jawa Timur	47 922	2,53	29	9	645	8 464
Banten	8 651	0,46	4	2	122	1 479
Jawa	127 569	6,75	83	32	1 996	24 965
Bali	5 633	0,30	8	1	55	686
Nusa Tenggara Barat	20 153	1,07	7	2	94	773
Nusa Tenggara Timur	47 351	2,50	15	1	171	2 550
Bali, Nusa Tenggara	73 137	3,87	30	4	320	4 009
Kalimantan Barat	146 807	7,76	10	2	137	1 751
Kalimantan Tengah	153 564	8,12	13	1	88	1 330
Kalimantan Selatan	43 546	2,30	11	2	119	1 946
Kalimantan Timur	230 277	12,18	9	4	110	1 299
Kalimantan	574 194	30,37	43	9	454	6 326
Sulawesi Utara	15 273	0,81	5	3	97	1 204
Sulawesi Tengah	63 678	3,37	9	1	83	1 440
Sulawesi Selatan	62 365	3,30	25	3	285	3 084
Sulawesi Tenggara	38 140	2,02	8	2	112	1 563
Gorontalo	12 215	0,65	4	1	32	377
Sulawesi	191 671	10,14	51	10	609	7 668
Maluku	46 975	2,48	7	2	52	851
Maluku Utara	30 895	1,63	6	2	45	747
Papua	365 466	19,33	27	2	199	3 578
Maluku & Papua	443 336	23,45	40	6	296	5 176
Indonesia	1 890 754	100,00	348	92	4 994	70 921

Catatan/Note : ¹ Berdasarkan Keputusan Menteri Dalam Negeri dan Otonomi Daerah No. 13 Tahun 2002 tanggal 27 Maret 2002 / Based on Home Affairs and Regional Authority Ministerial Decree No.13/2002, March 27, 2002

² Berdasarkan Laporan BPS Provinsi sampai dengan 31 Desember 2003 / Based on the BPS Province Report up to December 31, 2003

Sumber/Source : Direktorat Jenderal Otonomi Daerah, Departemen Dalam Negeri dan Otonomi Daerah / Directorate General of Regional Authority, Ministry of Home Affairs and Regional Authority

Tabel 1.2 Gempa Berkekuatan di Atas 5.0 Skala Richter, 2001 - 2002
Table Earthquakes With Magnitude 5.0 Richter and Over, 2001 - 2002

Tempat Location		Tanggal Date	Waktu Time WIB	Pusat Gempa Epicenter	Kedalaman Depth (km)	Kekuatan Gempa Magnitude (R)
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Banda Aceh	III MMI	01/11/2001	05:04:27.63	5.43LU-93.92BT	28	5,6
		25/10/2002	04:53:44.82	5.78LU-94.48BT	65	5,6
Sibolga	III MMI	18/05/2001	09:05:25.20	0.18LS-97.27BT	33	6,1
Sawahan	II-III MMI	19/03/2001	06:46:05.19	8.73LS-113.2BT	80	5,3
	II-IV MMI	25/05/2001	12:06:04.90	8.81LS-109.98BT	100	6,3
Tretes	III-IV MMI	19/03/2001	06:46:05.19	8.73LS-113.20BT	80	5,3
P. Panjang	II MMI	18/05/2001	09:05:25.20	0.18LS-97.27BT	33	6,1
	II-III MMI	05/09/2001	01:39:21.90	6.48LS-102.67BT	80	5,1
	III MMI	21/02/2001	22:22:15.34	5.36LS-101.96BT	33	6,1
Palembang	II-III MMI	08/04/2001	18:57:19.60	4.91LS-101.50BT	70	5,9
Kapahyang	I-II MMI	18/03/2001	21:48:02.08	5.91LS-101.80BT	33	5,5
		18/03/2001	21:55:14.43	5.23LS-102.39BT	88	5,0
	II MMI	08/04/2001	18:57:19.60	4.91LS-101.50BT	70	5,9
		01/12/2001	12:08:51.77	5.50LS-101.16BT	33	5,5
	II-III MMI	25/01/2002	12:47:19.00	4.73LS-101.03BT	33	5,1
		31/07/2001	16:43:28.10	5.77LS-104.11BT	33	5,3
		08/01/2002	02:13:41.50	4.43LS-101.06BT	36	5,7
		14/12/2002	05:55:00.90	4.34LS-100.97BT	33	5,2
Krui	II-III MMI	20/02/2002	14:57:30.11	5.88LS-103.97BT	91	5,1
Bengkulu	I-II MMI	21/11/2001	03:52:21.54	9.35LS-99.41BT	240	5,0
		18/03/2001	21:48:02.08	5.91LS-101.80BT	33	5,5
		18/03/2001	21:55:14.43	5.23LS-102.39BT	88	5,0
		27/06/2002	12:50:30.93	7.66LS-103.42BT	75	5,9
	II MMI	01/04/2001	10:33:34.20	5.56LS-102.46BT	73	5,5
		24/04/2001	13:58:57.84	4.94LS-102.60BT	100	5,2
		25/04/2001	14:03:12.16	5.07LS-103.12BT	80	5,1
		25/04/2001	14:23:07.51	2.42LS-99.86BT	33	5,2
		26/04/2001	23:08:18.46	4.40LS-100.29BT	68	5,2
		02/05/2001	01:34:30.83	4.63LS-101.78BT	69	5,1
		05/07/2001	17:35:56.43	4.96LS-101.32BT	33	5,1
		31/07/2001	04:56:33.30	5.14LS-102.58BT	33	5,4
		28/01/2002	12:31:24.92	4.15LS-102.32BT	80	5,1

Lanjutan Tabel/Continued Table 1.2

Tempat Location		Tanggal Date	Waktu Time WIB	Pusat Gempa Epicenter	Kedalaman Depth (km)	Kekuatan Gempa Magnitude (R)
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Bengkulu	II-III MMI	16/01/2001	21:07:39.33	5.48LS-100.36BT	66	5,2
		16/01/2001	21:25:01.47	5.35LS-100.61BT	46	5,8
		16/01/2001	23:49:56.06	4.14LS-101.65BT	63	5,9
		18/01/2001	14:26:30.40	4.78LS-101.16BT	33	5,2
		16/02/2001	20:10:20.50	5.04LS-102.42BT	70	5,4
		09/03/2001	04:11:15.06	6.09LS-101.33BT	54	5,7
		17/03/2001	05:54:20.07	5.31LS-102.12BT	86	5,3
		28/03/2001	05:35:00:57	4.40LS-101.90BT	89	5,4
		07/04/2001	06:07:04.93	4.86LS-100.89BT	50	5,7
		08/04/2001	18:57:19.60	4.91LS-101.50BT	70	5,9
		21/04/2001	22:41:25.43	5.25LS-102.60BT	80	5,1
		14/05/2001	15:21:49.26	4.89LS-101.76BT	88	5,3
		26/05/2001	11:05:48.94	4.51LS-102.42BT	100	5,0
		30/05/2001	02:03:41.01	4.97LS-102.40BT	70	5,2
		01/06/2001	10:42:53.30	4.99LS-101.63BT	82	5,2
		27/08/2001	01:59:10.30	4.80LS-102.19BT	74	5,2
		29/08/2001	20:55:23.30	5.02LS-101.96BT	61	5,0
		31/08/2001	08:07:10.65	4.95LS-102.49BT	54	5,2
		29/10/2001	05:31:13.87	5.14LS-102.72BT	33	5,3
		30/10/2001	01:03:40.02	7.29LS-99.89BT	33	5,7
		14/12/2001	10:45:44.80	4.48LS-101.91BT	56	5,6
		17/12/2001	00:05:00.66	5.27LS-101.73BT	80	5,4
		03/01/2002	07:54:13.42	6.60LS-99.85BT	33	5,1
		19/03/2002	05:24:25.00	5.90LS-100.80BT	100	5,5
	24/11/2002	22:21:18.54	5.48LS-100.83BT	80	5,3	
	III MMI	14/02/2001	02:28:33.35	4.52LS-102.72BT	80	6,7
		21/02/2001	22:22:15.34	5.36LS-101.96BT	33	6,1
		25/04/2001	03:18:19.00	4.38LS-102.01BT	95	5,2
	III-IV MMI	01/12/2001	12:08:51.77	5.50LS-101.16BT	33	5,5
		03/01/2002	07:54:13.42	6.60LS-99.85BT	33	5,1
		19/11/2002	04:51:50.13	5.06LS-101.23BT	70,5	5,4
	IV MMI	14/12/2002	05:55:00.90	4.34LS-100.97BT	33	5,2
	IV-V MMI	16/01/2001	20:24:58.70	4.30LS-101.30BT	45	6,3
Liwa	II MMI	22/02/2002	20:32:06.00	6.53LS-104.93BT	33	5,3
	II-III MMI	25/01/2001	13:49:07.23	6.54LS-103.19BT	33	5,2
		29/01/2001	21:08:02.70	6.13LS-102.88BT	80	5,2
		19/02/2001	16:30:19.06	5.34LS-102.34BT	33	5,8
Lampung	II-III MMI	26/08/2002	21:55:04.71	7.72LS-104.88BT	46	5,2
Merak	V-VI MMI	15/01/2002	14:11:40.00	6.38LS-105.19BT	20	5,6

Lanjutan Tabel/Continued Table 1.2

Tempat Location		Tanggal Date	Waktu Time WIB	Pusat Gempa Epicenter	Kedalaman Depth (km)	Kekuatan Gempa Magnitude (R)
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Jakarta	I-II MMI	16/01/2001	20:24:58.70	4.30LS-101.30BT	45	6,3
		03/03/2001	13:08:40.03	7.76LS-105.50BT	98,5	5,7
		08/07/2002	22:05:43:60	7.19LS-106.73BT	33	5,0
	II MMI	14/02/2001	02:28:33.35	4.52LS-102.72BT	80	6,7
		26/04/2001	04:02:43.04	9.22LS-106.53BT	61	5,7
		02/06/2001	06:09:18.50	8.17LS-106.95BT	100	5,3
		22/02/2002	20:32:06.00	6.53LS-104.93BT	33	5,3
	II-III MMI	13/03/2001	06:35:04.64	7.77LS-105.48BT	51	6,7
		27/06/2002	12:50:30.93	7.66LS-103.42BT	75	5,9
		26/08/2002	21:55:04.71	7.72LS-104.88BT	46	5,2
	III-IV MMI	15/01/2002	14:11:40.00	6.38LS-105.19BT	20	5,6
Pandeglang	III MMI	13/03/2001	06:35:04.64	7.77LS-105.48BT	51	6,7
	V MMI	26/08/2002	21:55:04.71	7.72LS-104.88BT	46	5,2
Bogor	II MMI	15/01/2002	14:11:40.00	6.38LS-105.19BT	20	5,6
Gunung Salak	II-III MMI	08/07/2002	22:05:43:60	7.19LS-106.73BT	33	5,0
Sukabumi	II MMI	10/04/2001	22:17:31.53	8.76LS-107.40BT	100	5,8
		03/08/2001	21:06:51.92	7.63LS-107.08BT	100	5,8
		22/02/2002	20:32:06.00	6.53LS-104.93BT	33	5,3
	II-III MMI	02/06/2001	06:09:18.50	8.17LS-106.95BT	100	5,3
		26/01/2002	01:52:34.00	8.36LS-104.14BT	100	5,1
	III MMI	13/03/2001	06:35:04.64	7.77LS-105.48BT	51	6,7
	III-IV MMI	26/08/2002	21:55:04.71	7.72LS-104.88BT	46	5,2
Puncak, Bogor	II MMI	08/09/2001	16:20:42.00	6.56LS-106.98BT	15	5,1
Bandung	II MMI	10/04/2001	22:17:31.53	8.76LS-107.40BT	100	5,8
	II-III MMI	28/06/2001	10:46:29.02	7.06LS-108.26BT	11	5,3
		15/01/2002	14:11:40.00	6.38LS-105.19BT	20	5,6
Garut	II-III MMI	30/03/2001	16:32:24.51	7.88LS-107.78BT	146	5,4
		30/12/2001	16:20:12.69	8.67LS-107.63BT	33	5,9
Cicalengka	IV MMI	08/04/2002	06:35:55.61	8.26LS-107.45BT	33	5,0
Bale Endah	IV MMI	08/04/2002	06:35:55.61	8.26LS-107.45BT	33	5,0
Tasikmalaya	II MMI	10/04/2001	22:17:31.53	8.76LS-107.40BT	100	5,8
	II-III MMI	30/12/2001	16:20:12.69	8.67LS-107.63BT	33	5,9
	III MMI	28/06/2001	10:46:29.02	7.06LS-108.26BT	11	5,3

Lanjutan Tabel/Continued Table 1.2

Tempat Location		Tanggal Date	Waktu Time WIB	Pusat Gempa Epicenter	Kedalaman Depth (km)	Kekuatan Gempa Magnitude (R)
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Ciamis	III MMI	28/06/2001	10:46:29.02	7.06LS-108.26BT	11	5,3
Majalengka	IV-V MMI	28/06/2001	10:46:29.02	7.06LS-108.26BT	11	5,3
Kotabumi	II MMI	19/02/2001	16:30:19.06	5.34LS-102.34BT	33	5,8
	III-IV MMI	31/07/2001	16:43:28.10	5.77LS-104.11BT	33	5,3
Rangkasbitung	III MMI	13/03/2001	06:35:04.64	7.77LS-105.48BT	51	6,7
Gunung Salak	I-II MMI	28/02/2001	03:43:49.3	6.58LS-107.29BT	110	5,5
Cilacap	II-III MMI	14/03/2001	22:26:39.64	8.93LS-108.84BT	100	5,0
Semarang	II MMI	19/08/2001	22:43:07.90	9.14LS-110.92BT	33	5,5
	II-III MMI	25/05/2001	12:06:04.90	8.81LS-109.98BT	100	6,3
	III MMI	14/10/2001	08:10:43.24	9.52LS-110.45BT	110	5,4
Solo	III-IV MMI	14/10/2001	08:10:43.24	9.52LS-110.45BT	110	5,4
Wonosari	III-IV MMI	14/10/2001	08:10:43.24	9.52LS-110.45BT	110	5,4
Karang Kates	II-III MMI	02/08/2001	10:22:38.02	8.97LS-113.82BT	84	5,3
	III MMI	15/01/2001	02:51:26.80	8.77LS-112.39BT	80	5,7
	III-IV MMI	02/05/2001	22:11:15.50	8.92LS-112.50BT	134	5,4
	III-IV MMI	14/10/2001	08:10:43.24	9.52LS-110.45BT	110	5,4
	IV MMI	25/05/2001	12:06:04.90	8.81LS-109.98BT	100	6,3
Sleman	III-IV MMI	14/10/2001	08:10:43.24	9.52LS-110.45BT	110	5,4
Yogyakarta	III-IV MMI	14/10/2001	08:10:43.24	9.52LS-110.45BT	110	5,4
	IV-V MMI	25/05/2001	12:06:04.90	8.81LS-109.98BT	100	6,3
Gresik	III MMI	21/06/2002	12:07:06.20	6.75LS-112.98BT	200	5,3
	II-III MMI	27/08/2002	00:36:44.17	6.31LS-113.33BT	48	5,1

Lanjutan Tabel/Continued Table 1.2

Tempat Location		Tanggal Date	Waktu Time WIB	Pusat Gempa Epicenter	Kedalaman Depth (km)	Kekuatan Gempa Magnitude (R)
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Nganjuk	III-IV MMI	14/10/2001	08:10:43.24	9.52LS-110.45BT	110	5,4
Surabaya	III MMI	21/06/2002	12:07:06.20	6.75LS-112.98BT	200	5,3
	II-III MMI	27/08/2002	00:36:44.17	6.31LS-113.33BT	48	5,1
Lamongan	II-III MMI	27/08/2002	00:36:44.17	6.31LS-113.33BT	48	5,1
Bangkalan	III MMI	21/06/2002	12:07:06.20	6.75LS-112.98BT	200	5,3
	II-III MMI	27/08/2002	00:36:44.17	6.31LS-113.33BT	48	5,1
Jember	III MMI	02/08/2001	10:22:38.02	8.97LS-113.82BT	84	5,3
Banyuwangi	III MMI	02/08/2001	10:22:38.02	8.97LS-113.82BT	84	5,3
Malang	III MMI	02/08/2001	10:22:38.02	8.97LS-113.82BT	84	5,3
Denpasar	II MMI	25/05/2001	12:06:04.90	8.81LS-109.98BT	100	6,3
		01/06/2001	11:39:55.30	8.45LS-115.92BT	43	5,7
	II-III MMI	21/11/2002	23:56:36.17	10.01LS-117.11BT	73,56	5,1
		01/12/2002	21:37:27.5	11.27LS-117.15BT	43	5,8
	III MMI	16/02/2001	12:59:08.86	7.28LS-117.48BT	525	6,2
		02/08/2001	10:22:38.02	8.97LS-113.82BT	84	5,3
	IV MMI	04/10/2002	02:05:13.50	7.27LS-115.67BT	265	5,6
Lombok	III MMI	21/11/2002	23:56:36.17	10.01LS-117.11BT	73,56	5,1
Mataram	III-IV MMI	01/06/2001	11:39:55.30	8.45LS-115.92BT	43	5,7
Bima	IV MMI	06/10/2002	22:46:36.20	8.17LS-118.43BT	24	5,5
Kupang	II-III MMI	15/11/2001	00:13:02.81	9.45LS-124.21BT	150	6,0
	III MMI	11/09/2002	12:24:01.20	10.37LS-123.33BT	67	5,0
		09/10/2002	19:47:34.00	10.01LS-122.88BT	33	5,0

Lanjutan Tabel/Continued Table 1.2

Tempat Location		Tanggal Date	Waktu Time WIB	Pusat Gempa Epicenter	Kedalaman Depth (km)	Kekuatan Gempa Magnitude (R)
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Maumere	III MMI	03/01/2001	00:21:43.30	8.36LS-122.96BT	240	5,3
		27/09/2002	08:40:57.40	8.12LS-121.53BT	33	5,4
Dompu	III MMI	24/07/2002	10:04:43:46	11.31LS-119.74BT	33	6,5
Waingapu	I-II MMI	31/01/2001	20:22:40.58	9.10LS-119.14BT	146	5,1
		15/11/2001	00:13:02.81	9.45LS-124.21BT	150	6,0
	II MMI	06/10/2002	22:46:36.20	8.17LS-118.43BT	24	5,5
	III MMI	18/05/2001	18:57:15.51	10.22LS-119.60BT	24	5,5
		24/05/2001	04:27:25.95	10.29LS-119.89BT	80	5,3
		07/08/2002	23:07:14.55	9.12LS-120.73BT	160	5,5
	III-IV MMI	16/02/2001	12:59:08.86	7.28LS-117.48BT	525	6,2
	IV MMI	24/07/2002	10:04:43:46	11.31LS-119.74BT	33	6,5
Gorontalo	IV MMI	17/03/2002	10:38:00.07	0.30LU-122.72BT	33	5,6
	IV-V MMI	10/12/2001	01:15:02.99	0.18LU-122.78BT	142	5,7
	V MMI	15/03/2001	01:56:15.16	0.98LU-121.78BT	33	6,1
Manado	II MMI	26/02/2001	16:31:13.36	2.03LU-126.68BT	100	5,0
		27/08/2001	08:16:44.21	1.30LU-126.50BT	33	5,9
		01/08/2001	06:33/13.10	1.10LS-125.50BT	150	5,0
		17/03/2002	10:38:00.07	0.30LU-122.72BT	33	5,6
	II-III MMI	01/01/2001	13:57:09.78	6.84LU-127.02BT	100	6,3
		21/01/2001	04:59:20.00	3.00LU-126.05BT	33	5,5
		24/02/2001	23:07:45.95	2.06LU-126.49BT	33	5,6
		26/02/2001	12:45:16.58	2.05LU-127.02BT	100	5,5
		26/02/2001	16:18:17.00	1.80LU-126.40BT	33	5,6
		26/02/2001	22:16:32.24	2.10LU-126.96BT	100	5,0
		23/06/2001	21:34:30.00	1.50LU-125.50BT	33	5,5
		26/08/2001	02:29:19.90	1.93LU-126.46BT	33	5,5
		27/08/2001	08:16:44.21	1.55LU-126.72BT	100	6,0
	III MMI	15/03/2001	01:56:15.16	0.98LU-121.78BT	33	6,1
	III-IV MMI	24/02/2001	23:33:50.12	0.87LU-126.49BT	48	6,0
	IV MMI	24/02/2001	14:23:48.69	1.74LU-126.36BT	35	6,5
		13/04/2002	22:36:05.00	1.00LS-125.50BT	33	5,5

Lanjutan Tabel/Continued Table 1.2

Tempat Location		Tanggal Date	Waktu Time WIB	Pusat Gempa Epicenter	Kedalaman Depth (km)	Kekuatan Gempa Magnitude (R)
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Tondano	II MMI	27/08/2001	08:16:44.21	1.30LU-126.50BT	33	5,9
	II-III MMI	26/08/2001	02:29:19.90	1.93LU-126.46BT	33	5,5
		08/09/2001	11:30:22.30	0.45LU-126.00BT	33	5,0
	III-IV MMI	27/08/2001	08:16:44.21	1.55LU-126.72BT	100	6,0
	IV MMI	13/04/2002	22:36:05.00	1.00LS-125.50BT	33	5,5
Kotamubagu	II-III MMI	02/07/2001	12:55:48.94	1.93LU-124.72BT	100	5,4
Bitung	II MMI	01/08/2001	06:33:13.10	1.10LS-125.50BT	150	5,0
	II-III MMI	27/08/2001	08:16:44.21	1.30LU-126.50BT	33	5,9
	IV MMI	13/04/2002	22:36:05.00	1.00LS-125.50BT	33	5,5
	IV-V MMI	23/06/2001	21:34:30.00	1.50LU-125.50BT	33	5,5
Poso	II MMI	10/11/2001	09:35:33.69	1.00LS-120.57BT	12	5,2
	IV MMI	15/08/2002	12:30:29.80	1.06LS-121.08BT	60	5,9
Kulawi	III MMI	08/11/2001	18:37:55.92	1.12LS-119.57BT	100	5,5
Toli-toli	III MMI	16/06/2002	07:00:22.35	0.79LU-120.05BT	100	5,7
	IV MMI	15/03/2001	01:56:15.16	0.98LU-121.78BT	33	6,1
Palu	II MMI	15/03/2001	01:56:15.16	0.98LU-121.78BT	33	6,1
		08/11/2001	18:37:55.92	1.12LS-119.57BT	100	5,5
		10/11/2001	09:35:33.69	1.00LS-120.57BT	12	5,2
	III MMI	02/07/2001	04:54:25.42	0.05LU-120.26BT	91	5,6
		30/05/2002	19:45:12.80	0.92LS-119.39BT	33	5,0
		16/06/2002	07:00:22.35	0.79LU-120.05BT	100	5,7
		15/08/2002	12:30:29.80	1.06LS-121.08BT	60	5,9
		30/11/2001	22:22:09.74	1.35LS-119.42BT	33	5,7
Donggala	III MMI	16/06/2002	07:00:22.35	0.79LU-120.05BT	100	5,7
Kendari	III-IV MMI	19/10/2001	10:28:35.80	4.30LS-124.60BT	26	6,8
Raha	III-IV MMI	19/10/2001	10:28:35.80	4.30LS-124.60BT	26	6,8
Ambon	VI MMI	19/03/2001	12:52:20.21	3.53LS-128.04BT	100	5,7

Lanjutan Tabel/Continued Table 1.2

Tempat Location		Tanggal Date	Waktu Time WIB	Pusat Gempa Epicenter	Kedalaman Depth (km)	Kekuatan Gempa Magnitude (R)
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Ternate	II MMI	26/02/2001	16:18:17.00	1.80LU-126.40BT	33	5,6
	II-III MMI	01/01/2001	13:57:09.78	6.84LU-127.02BT	100	6,3
		24/02/2001	23:07:45.95	2.06LU-126.49BT	33	5,6
		26/02/2001	22:16:32.24	2.10LU-126.96BT	100	5,0
	III-IV MMI	24/02/2001	23:33:50.12	0.87LU-126.49BT	48	6,0
		27/08/2001	08:16:44.21	1.30LU-126.50BT	33	5,9
	IV MMI	27/08/2001	08:16:44.21	1.55LU-126.72BT	100	6,0
	IV-V MMI	24/02/2001	14:23:48.69	1.74LU-126.36BT	35	6,5
Manokwari	III-IV MMI	30/01/2001	06:21:28.13	0.83LS-133.26BT	57	5,7
	V MMI	20/09/2002	22:43:36.85	1.91LS-134.60BT	33	5,9
	VI MMI	10/10/2002	17:50:22.71	1.73LS-134.34BT	33	7,6
Sorong	II-III MMI	30/01/2001	06:21:28.13	0.83LS-133.26BT	57	5,7
	III MMI	11/09/2001	21:56:50.30	0.67LS-133.27BT	33	6,0
		20/09/2002	22:43:36.85	1.91LS-134.60BT	33	5,9
	III-IV MMI	10/10/2002	17:50:22.71	1.73LS-134.34BT	33	7,6
Biak	III-IV MMI	10/10/2002	17:50:22.71	1.73LS-134.34BT	33	7,6
Timika	III-IV MMI	10/10/2002	17:50:22.71	1.73LS-134.34BT	33	7,6
Nabire	II-III MMI	10/10/2002	17:50:22.71	1.73LS-134.34BT	33	7,6
		11/12/2002	17:00:42.91	3.55LS-134.53BT	53	5,7
	III-IV MMI	11/12/2002	10:49:47.27	3.75LS-134.73BT	33	5,7
Jayapura	III MMI	09/09/2002	01:44:25.00	3.46LS-143.02BT	33	7,5
Wamena	II-III MMI	10/10/2002	17:50:22.71	1.73LS-134.34BT	33	7,6
	III-IV MMI	03/10/2001	18:23:40.85	4.02LS-140.80BT	70	5,6

Sumber/Source : Badan Meteorologi dan Geofisika / Meteorology and Geophysical Agency

Tabel 1.3 Luas Daerah Pengaliran dan Debit dari Beberapa Sungai yang Daerah Pengalirannya Lebih dari 1000 km², 2000
River's Basin Area and River's Water Debit of Several Rivers With River's Basin Area more than 1000 km² , 2000

Provinsi Induk Sungai <i>Province/ Main River</i>	Lokasi Desa, Kecamatan, Kabupaten <i>Location of Village, Subdistrict, District</i>	Luas Daerah Pengaliran Sungai <i>River's Basin Area (km²)</i>	Debit (m ³ /det) <i>Debit (m³/sec)</i>	
			Terbesar <i>Maximum</i>	Terkecil <i>Minimum</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Sumatera Utara				
S Asahan	Kisaran, Airbatu, Asahan	1 046,30	291,19	13,63
S Gambus	Pulo Tagor, Galang, Deli Serdang	1 012,50	217,35	2,05
Sumatera Barat				
Bt Kuantan	Sawahlunto Sijunjung	2 215,00	501,00	3,45
Bt Kuantan	Taram, Harau, Lima Puluh Kota	1 421,00	-	4,00
Bt Hari	Sei Dareh, Pulau Punjung, Sawahlunto, Sijunjung	4 952,00	886,82	87,91
Bt Pasaman	Air Gadang, Lembah Melintang	1 395,40	431,06	42,19
Lampung				
W Tulang Bawang	Pakuan, Pakuan Ratu, Lampung Utara	3 427,00	-	18,10
W Tulang Bawang	Kp Gunung Katun, Lampung Utara	2 238,00	-	9,93
W Seputih	Kp Buyut Udik, Lampung Tengah	1 648,00	-	2,09
W Sekampung	Ds Pujorahayu, Gedong Totoar, Lampung Selatan	1 696,00	-	9,74
W Semangka	Kp Srikuncoro Lampung Selatan	1 413,00	-	20,50
Jawa Barat				
Citarum	Nanjung, Batujajar, Bandung	1 674,50	298,03	12,96
Cimanuk	Wado, Sumedang, Garut	1 263,70	362,96	8,01
Cimanuk	Tomo, Tomo, Sumedang	1 966,30	326,69	4,15
Cibuni	Cidadap, Sagaranten, Sukabumi	1 080,70	330,66	0,31
Citanduy	Pataruman, Banjar, Ciamis	1 416,20	1 225,50	25,90
Jawa Tengah				
K Pemali	Wanacala, Jatibarang, Brebes	1 111,00	-	-
Daerah Istimewa Yogyakarta				
K Progo	Daerah Istimewa Yogyakarta	1 676,00	-	2,02
K Progo	Duwet, Kalibawang, Kulonprogo	1 712,30	-	0,45
Jawa Timur				
B Solo	Nepal, Ngawi, Ngawi	10 095,00	2 571,68	45,00
B Solo	Kauman, Widodaren, Ngawi	5 195,60	1 468,77	30,67
B Solo	Ngawi, Ngawi, Ngawi	4 202,00	-	10,38
B Solo	Nambangan, Madiun, Madiun	2 126,00	558,70	-
B Solo	Kali Ketek, Bojonegoro, Bojonegoro	13 956,50	2 023,89	9,96
B Solo	Babat, Babat, Lamongan	16 286,20	1 352,31	9,02

Lanjutan Tabel/Continued Table 1.3

Provinsi Induk Sungai <i>Province/ Main River</i>	Lokasi Desa, Kecamatan, Kabupaten <i>Location of Village, Subdistrict, District</i>	Luas Daerah Pengaliran Sungai <i>River's Basin Area (km²)</i>	Debit (m ³ /det) <i>Debit (m³/sec)</i>	
			Terbesar <i>Maximum</i>	Terkecil <i>Minimum</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Jawa Timur				
K Brantas	Kota Kediri	6 361,80	638,40	139,57
K Brantas	Kertosono	7 112,00	875,00	92,63
K Brantas	Jombang Babat	10 045,00	1 537,86	7,30
K Brantas	Padangan, Mojokerto, Mojokerto	11 195,80	1 043,09	20,48
K Brantas	Bandar, Mojoroto, Kota Kediri	6 361,80	-	49,69
K Brantas	Jeli, Karangrejo, Tulungagung	4 832,00	-	10,31
K Brantas	Lodoyo, Lodoyo, Blitar	3 047,90	-	52,85
K Brantas	Wlingi, Lodoyo, Blitar	1 998,50	-	51,53
K Brantas	Pagag, Malang	1 911,00	-	31,79
K Brantas	Kepanjen, Malang	1 659,00	-	22,27
K Brantas	Makikis, Purwosari, Kediri	7 112,00	-	37,12
K Brantas	Mrican, Gampengrejo, Kota Kediri	6 301,60	-	60,98
K Brantas	Ploso, Ploso, Jombang	10 045,00	-	42,83
K Brantas	Kemlangi, Mojokerto	9 834,00	-	47,11
K Brantas	Gunungsari, Wonokromo	11 497,00	-	10,65
K Brantas	Widas, Lengkon, Nganjuk	1 269,80	-	3,03
K Brantas	Porong, Porong, Pasuruan	1 738,80	-	1,88
K Brantas	Tumpuk, Besuki, Trenggalek	1 452,00	-	0,58
Banten				
Cisadane	Babakan, Kota Tangerang	1 146,00	113,18	14,34
Ciujung	Kragilan, Kragilan, Serang	1 562,70	-	15,90
Ciujung	Cijorek Lebak, Rangkasbitung, Lebak	1 363,90	508,93	13,61
Ciujung	Kedung Cinde, Bojongloki, Serang	1 622,50	-	18,94
Kalimantan Tengah				
S Barito	Teweh, Teweh Tengah, Barito Utara	30 536,00	-	65,20
S Barito	Ampah, Dusun Tengah, Barito Selatan	1 531,00	-	59,00
S Kapuas	Pujon, Kapuas Tengah, Kapuas	4 741,00	1 403,65	4,05
S Kahayan	Palangka, Pahandut, Kota Palangkaraya	14 175,00	-	-
S Kahayan	Kuala Kurun, Kurun, Gunung Mas	5 591,00	-	-
S Katingan	Kasongan, Kasongan, Barito Selatan	11 929,00	-	132,02
S Mentaya	Kuala, Mentaya, Kotawaringin Timur	4 765,90	-	92,95
S Lamndau	Pangkut, Arut, Kotawaringin Barat	1 968,00	-	-
Sulawesi Tengah				
S Tambalako	Kumpi, Lembo, Donggala	1 353,00	745,30	8,63
S Palu	Pandere, Dolo, Donggala	1 295,00	40,97	16,87
S Buol	Air Terang, Mamunu, Buol Toli-Toli	1 413,00	208,47	40,22

Sumber/Source : Departemen Permukiman dan Prasarana Wilayah, Data Tahunan Debit Sungai 2000 / *Department of Settlements and Regional Infrastructure, 2000 Annual Data of River Flow*

Tabel 1.4 Rata-Rata Harian Aliran Sungai, Tinggi Aliran dan Volume Air di Beberapa Sungai, yang Daerah Pengalirannya Lebih dari 1000 km², 2000
Table Average Water Flow, Depth and Volume of Water From Several Rivers, with River's Basin Area more than 1000 km² , 2000

Provinsi/ Induk Sungai <i>Province/ Main river</i>	Lokasi Desa, Kecamatan, Kabupaten <i>Location of Village, Subdistrict, District</i>	Rata-rata besarnya aliran (m ³ /dt) <i>Average of water flow (m³/sec)</i>	Rata-rata aliran (lt/det/km ²) <i>Average of flow (l/sec/km²)</i>	Tinggi aliran <i>Depth of Water (mm)</i>	Volume Air <i>Water Volume (10⁶ m³)</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Sumatera Utara					
S Asahan	Kisaran, Airbatu, Asahan	31,65	30,23	79,76	83,46
S Gambus	Pulo Tagor, Galang, Deli Serdang	44,11	43,60	1 378,00	1 395,20
Sumatera Barat					
Bt Kuantan	Sawahlunto Sijunjung	29,47	13,30	422,00	934,70
Bt Kuantan	Taram, Harau, Lima Puluh Kota	32,07	22,60	712,10	1 011,90
Bt Hari	Sei Dareh, Pulau Punjung, Sawahlunto	228,04	46,00	1 454,20	7 201,90
Bt Pasaman	Sijunjung				
	Air Gadang, Lembah Melintang,	102,63	73,50	2 327,30	3 247,50
Lampung					
W Tulang Bawang	Pakuan, Pakuan Ratu, Lampung Utara	115,00	33,70	1 064,00	3 647,00
W Tulang Bawang	Kp Gunung Katun, Lampung Utara	69,20	30,90	975,00	2 182,00
W Seputih	Kp Buyut Udik, Lampung Tengah	18,40	11,10	352,00	580,00
W Sekampung	Ds Pujorahayu, Gedong Totoar, Lampung Selatan	35,59	21,00	661,10	1 121,20
W Semangka	Kp Srikuncoro Lampung Selatan	56,60	40,00	1 266,00	1 789,00
Jawa Barat					
Citarum	Nanjung, Batujajar, Bandung	78,74	47,00	1 486,30	2 488,80
Cimanuk	Wado, Sumedang, Garut	40,92	32,40	1 023,80	1 293,80
Cimanuk	Tomo, Tomo, Sumedang	54,29	27,60	871,40	1 713,40
Cibuni	Cidadap, Sagaranten, Sukabumi	31,00	28,70	903,00	976,00
Citanduy	Pataruman, Banjar, Ciamis	143,00	101,00	3 186,00	4 513,00
Jawa Tengah					
K Pemali	Wanacala, Jatibarang, Brebes	31,45	28,35	73,69	81,85
Daerah Istimewa Yogyakarta					
K Progo	Daerah Istimewa Yogyakarta	69,55	41,50	1 307,90	2 192,00
K Progo	Duwet, Kalibawang, Kulonprogo	50,97	25,13	80,14	134,03
Jawa Timur					
B Solo	Nepal, Ngawi, Ngawi	430,84	42,70	1 344,60	13 574,00
B Solo	Kauman, Widodaren, Ngawi	221,27	42,60	1 341,40	6 969,20
B Solo	Ngawi, Ngawi, Ngawi	116,99	27,80	786,00	3 680,80
B Solo	Nambangan, Madiun, Madiun	27,18	12,80	402,60	855,90
B Solo	Kali Ketek, Bojonegoro, Bojonegoro	309,37	22,20	697,40	9 733,90
B Solo	Babat, Babat, Lamongan	367,62	22,60	710,60	11 572,00
K Brantas	Kota Kediri	286,28	45,00	1 420,00	9 033,40
K Brantas	Kertosono	222,93	31,30	988,00	7 026,60
K Brantas	Jombang Babat	235,47	23,40	738,70	7 420,10

Lanjutan Tabel/Continued Table 1.4

Provinsi/ Induk Sungai <i>Province/ Main river</i>	Lokasi Desa, Kecamatan, Kabupaten <i>Location of Village, Subdistrict, District</i>	Rata-rata besarnya aliran (m ³ /dt) <i>Average of water flow (m³/sec)</i>	Rata-rata aliran (lt/det/km ²) <i>Average of flow (l/sec/km²)</i>	Tinggi aliran <i>Depth of Water (mm)</i>	Volume Air <i>Water Volume (10⁶ m³)</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Jawa Timur					
K Brantas	Padangan, Mojokerto, Mojokerto	232,59	20,80	654,50	7 328,00
K Brantas	Bandar, Mojoroto, Kota Kediri	132,64	20,80	658,40	4 188,80
K Brantas	Jeli, Karangrejo, Tulungagung	124,16	25,70	810,50	3 916,10
K Brantas	Lodoyo, Lodoyo, Blitar	144,35	47,40	1 493,50	4 552,00
K Brantas	Wlingi, Lodoyo, Blitar	115,89	58,00	1 829,40	3 656,20
K Brantas	Pagag, Malang	79,73	41,70	1 316,10	2 515,00
K Brantas	Kepanjen, Malang	55,31	33,30	1 052,00	1 745,30
K Brantas	Makikis, Purwosari, Kediri	132,40	18,60	586,50	4 171,00
K Brantas	Mrican, Gampengrejo, Kota Kediri	159,04	25,20	795,60	5 013,80
K Brantas	Ploso, Ploso, Jombang	170,28	17,00	534,70	5 370,70
K Brantas	Kemlangi, Mojokerto	227,56	23,10	729,10	7 169,90
K Brantas	Gunungsari, Wonokromo	41,68	3,60	114,40	1 315,00
K Brantas	Widas, Lengkon, Nganjuk	41,18	32,40	1 024,60	1 301,00
K Brantas	Porong, Porong, Pasuruan	171,22	98,50	3 100,00	5 390,30
K Brantas	Tumpuk, Besuki, Trenggalek	51,46	35,40	1 115,20	1 619,20
Banten					
Cisadane	Babakan, Kota Tangerang	59,29	51,70	1 633,90	1 872,50
Ciujung	Kragilan, Kragilan, Serang	86,60	55,40	1 734,40	2 710,30
Ciujung	Cijorek Lebak, Rangkasbitung, Lebak	56,10	41,10	1 294,50	1 765,50
Ciujung	Kedung Cinde, Bojongluki, Serang	84,44	52,00	1 640,00	2 660,90
Kalimantan Tengah					
S Barito	Teweh, Teweh Tengah, Barito Utara	1 739,25	62,77	166,00	5 069,64
S Barito	Ampah, Dusun Tengah, Barito Selatan	7,34	4,79	12,51	19,18
S Kapuas	Pujon, Kapuas Tengah, Kapuas	425,45	89,74	237,18	1 123,36
S Kahayan	Palangka, Pahandut, Kota Palangkaraya	1 037,71	72,87	193,53	2 599,71
S Kahayan	Kuala Kurun, Kurun, Gunung Mas	294,43	52,67	137,46	730,00
S Katingan	Kasongan, Kasongan, Barito Selatan	1 030,89	86,49	228,56	2 727,00
S Mentaya	Kuala, Mentaya, Kotawaringin Timur	289,73	60,85	160,91	767,00
S Lamndau	Pangkut, Arut, Kotawaringin Barat	123,66	62,78	166,40	328,00
Sulawesi Tengah					
S Tambalako	Kumpi, Lembo, Donggala	93,99	69,50	2 200,20	2 976,90
S Palu	Pandere, Dolo, Donggala	20,73	16,00	42,10	54,52
S Buol	Air Terang, Mamunu, Buol Toli-Toli	68,56	48,50	1 534,30	2 168,00

Sumber/Source : Departemen Pemukiman dan Prasarana Wilayah, Data Tahunan Debit Sungai 2000/Department of Settlements and Regional Infrastructure, 2000 Annual Data of River Flow

KEADAAN IKLIM
Climate

2

<http://www.bps.go.id>

<http://www.bps.go.id>

2.1. Musim

Di Indonesia dikenal hanya dua musim, yaitu musim kemarau dan penghujan. Pada bulan Juni sampai dengan September arus angin berasal dari Australia dan tidak banyak mengandung uap air, sehingga mengakibatkan musim kemarau. Sebaliknya pada bulan Desember sampai dengan Maret arus angin banyak mengandung uap air yang berasal dari Asia dan Samudera Pasifik terjadi musim hujan. Keadaan seperti itu berganti setiap setengah tahun setelah melewati masa peralihan pada bulan April - Mei dan Oktober - November.

2.2. Suhu dan Kelembaban Udara

Suhu udara di suatu tempat antara lain di tentukan oleh tinggi rendahnya tempat tersebut terhadap permukaan laut dan jaraknya dari pantai. Pada tahun 2002, suhu udara rata-rata pada siang hari berkisar antara 28,2°C sampai 34,6°C, sedangkan suhu udara pada malam hari berkisar antara 12,8°C sampai 30,0°C. Suhu udara maksimum terdapat di stasiun Denpasar - Ngurah Rai pada bulan November (34,6°C), sedangkan suhu udara minimum terdapat di stasiun Pekanbaru - Simpang Tiga pada bulan Januari (12,8°C). Indonesia mempunyai kelembaban udara relatif tinggi dengan rata-rata berkisar antara 50,2 persen (Surabaya - Juanda) pada bulan Oktober sampai 85,5 persen (Ambon - Patimura) pada bulan Juni tahun 2002. Suhu minimum dan maximum dan kelembaban udara rata-rata pada tahun 2002 disajikan pada Tabel 2.1 dan Tabel 2.3.

2.3. Curah Hujan dan Keadaan Angin

Curah hujan di suatu tempat antara lain di pengaruhi oleh keadaan iklim, keadaan orographi dan perputaran/pertemuan arus udara. Oleh karena itu jumlah curah hujan beragam menurut bulan dan letak stasiun pengamat. Rata-rata curah hujan selama tahun 2002 berkisar antara 0,4 mm (Surabaya - Juli) sampai 987,9 mm (Padang - November) (Tabel 2.4).

Keadaan angin di Indonesia pada tahun 2002 yang dipantau di beberapa stasiun pengamat disajikan pada Tabel 2.2. Pada tahun 2002 kecepatan angin hampir di seluruh provinsi di Indonesia umumnya merata setiap bulannya, yaitu berkisar antara 3,2 knot hingga 23,0 knot.

2.1. Seasons

Indonesia has only two seasons, dry season and rainy season. The dry season (June to September) is influenced by the Australia continental air masses. The rainy season (December to March) is influenced by the Asia Continental and Pacific Ocean air masses passing over oceans. The air contains a great deal of moisture and causes rain to fall in Indonesia. The transitional periods between the two season are April to May and October to November.

2.2. Temperature and Humidity

Indonesia consists of thousands of islands with many mountains and valleys. The variation in temperature is influenced by the altitude. In 2002 the temperature ranged from 28.2° C to 34.6°C during the day and from 12.8°C to 30.0°C during the night. The highest temperature (34.6°C) was recorded in November at Denpasar – Ngurah Rai and the lowest temperature (12.8°C) was recorded in January in Pekanbaru – Simpang Tiga. The relative humidity in Indonesia is usually high. In 2002, the humidity ranged from 50.2 percent (Surabaya - Juanda in October) to 85.5 percent (Ambon – Patimura in June). The minimum and maximum temperature, and the level of humidity are presented in Table 2.1 and 2.3.

2.3. Rainfall and Surface Winds

Rainfall in the area is influenced by climate, orography, and cycling of air flow. Therefore, the volume of rainfall varied greatly by month and place. Rainfall in 2002 varied from 0.4 mm (in July, Surabaya) to 987.9 mm (in November, Padang), represented in Table 2.4.

Data on surface winds in 2002 in Indonesia are presented in Table 2.2. The wind velocity in all areas of Indonesia was very similar ranged from 3.2 knot to 23.0 knot.

2.4. Perubahan Iklim Global

Melalui Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1994, Indonesia telah ikut mengesahkan Konvensi Kerangka Kerja Perserikatan Bangsa-Bangsa Tentang Perubahan Iklim (*United Nations Framework Convention on Climate Change*). Hal ini berarti Indonesia mempunyai kewajiban untuk taat terhadap ketentuan yang tercantum dalam konvensi tersebut.

Perubahan iklim dapat menyebabkan perubahan komposisi atmosfer secara global dan juga perubahan variabilitas iklim alamiah yang teramati pada kurun waktu yang dapat dibandingkan. Akibat yang merugikan dari perubahan iklim ialah perubahan pada lingkungan fisik atau biota yang menimbulkan dampak yang merusak pada komposisi, ketahanan, atau produktivitas ekosistem alami dan ekosistem yang teratur, atau pada kesehatan dan kesejahteraan manusia.

Peningkatan konsentrasi gas rumah kaca di atmosfer merupakan penyebab utama terjadinya perubahan iklim. Gas-gas rumah kaca tersebut adalah Karbon Dioksida (CO_2), Metana (CH_4), Nitrous Oksida (N_2O), Hidrokarbon (HC), Perfluorokarbon (PFC), serta Sulfurheksa Fluorida (SF_6). Selain itu, gas-gas turunannya, yang mengandung unsur-unsur dari gas rumah kaca tersebut, juga diklasifikasikan ke dalam gas rumah kaca. Emisi gas-gas tersebut tidak dapat segera diurai di atmosfer sehingga peningkatan konsentrasinya menyebabkan terjadinya pemanasan global, yang berakibat pada terjadinya perubahan iklim.

Indonesia mempunyai peranan strategis dalam struktur iklim geografi dunia, karena sebagai negara tropis ekuator yang mempunyai hutan tropis basah terbesar kedua di dunia, dan negara kepulauan yang memiliki laut terluas di dunia, mempunyai fungsi sebagai penyerap gas-gas rumah kaca. Dengan demikian, Indonesia mempunyai potensi besar untuk ikut serta dalam upaya internasional mengurangi emisi gas-gas rumah kaca.

Perkembangan perkiraan emisi beberapa gas yang diklasifikasikan termasuk dalam kelompok gas rumah kaca per provinsi menurut sumber emisi, Tahun 2000 sampai dengan 2002 disajikan pada Tabel 2.5

2.4 Global Climate Change

On August 1994 Indonesia ratified the United Nations Framework Convention on Climate Change (UNFCCC) (Law Number 6 / Year 1994). The ultimate objective of this convention is to achieve the stabilization of green house gas concentrations in the atmosphere at a level that would prevent dangerous anthropogenic interference with the climate system.

Climate change could alter the composition of the global atmosphere and natural climate variability which is observed over comparable time periods. Adverse effects of climate change means changes in the physical environment of biota resulting from climate change which have significant deleterious effects on the composition, resilience or productivity of natural and managed ecosystems or on the operation of socio-economic systems or on human health and welfare.

The increase of green house gas concentrations in the atmosphere is the most logical reason for the climate change. These green house gases are Carbon Dioxide (CO_2), Methane (CH_4), Nitrous Oxide (N_2O), Hydrocarbon (HC), Perfluorocarbon (PFC), and Sulfurhexa Fluoride (SF_6). In addition, any chemical substances related structurally to these green house gases, also classified as green house gases. The increase emission of these gases in the atmosphere makes global warming that leads to climate change.

Indonesia plays an important role in the world geographical climate structure, because of its tropical equator country, which has the second largest tropical rainforest in the world, and as an archipelago which has the largest sea, having the function in absorbing green house gases as the cause of global warming, which leads to the global climate change.

Trend of estimation of emission of some gases, classified as green house gases, by province and sources of emission 2000 – 2002, is presented on Table 2.5 – Table 2.8, respectively present data for Carbon

sampai dengan Tabel 2.8, secara berurutan menginformasikan emisi Karbon Monoksida (CO), Hidro Karbon (HC), Nitrogen Oksida (NOx), dan Sulfur Oksida (SOx).

2.5 Penipisan Lapisan Ozon

Melalui Keppres No.23 Tahun 1992 dan Keppres No.92 Tahun 1998, Indonesia juga telah meratifikasi Protokol Montreal beserta amandemennya, yaitu Amandemen London dan Amandemen Kopenhagen tentang pembatasan produksi, impor, perdagangan, dan penggunaan bahan-bahan kimia yang diklasifikasikan sebagai Bahan Perusak Ozon (BPO) yang dapat menipiskan lapisan ozon pada lapisan stratosfer.

Ozon adalah unsur pokok atmosfer paling utama yang menyerap radiasi ultraviolet. Kerusakan pada lapisan ozon menyebabkan radiasi ultraviolet akan semakin banyak sampai ke bumi. Tingkat radiasi ultraviolet yang tinggi, sangat berbahaya bagi makhluk hidup. Pada hewan dan manusia dapat menyebabkan kanker kulit, merusak mata dan menekan sistem kekebalan tubuh.

Menurut Protokol Montreal, yang dimaksud dengan BPO adalah Klorinofluorokarbon (CFC), Metil Bromida (CH_3Br), Karbontetraklorida (CTC), Trikloroetan (TCA), dan Halon. Untuk Indonesia, penggunaan CFC dan Metil Bromida masih cukup signifikan. Sebagai gambaran, konsumsi CFC tahun 2002 sekitar 6000 MT. Melihat kondisi pasar yang masih memerlukan beberapa jenis BPO seperti CFC, yang di antaranya untuk keperluan servis purna jual peralatan pendingin, juga Metil Bromida untuk fumigasi, maka impor CFC dan Metil Bromida masih diperbolehkan hingga 31 Desember 2007.

Perkembangan banyaknya impor komoditi bahan-bahan yang diklasifikasikan termasuk dalam kelompok BPO Tahun 1998 sampai dengan 2002 disajikan pada Tabel 2.9.

Monoxide (CO), Hydro Carbon (HC), Nitrogen Oxide (NOx), and Sulfur oxide (SOx).

2.5 Depletion of Ozone Layer

Through the Presidential Decree Number 23 Year 1992, and Presidential Decree Number 92 Year 1998, Indonesia also ratified the Montreal Protocol and its amendment, i.e. London amendment and Copenhagen amendment. The purpose of this ratification was to protect the ozone layer, to make the schedule of gradually phasing out the production and to limit the consumption of chemical materials classified as Ozone Depleting Substance (ODS) at the national level in accordance with the agreement among the involving country parties at the global level.

Ozone is the most important substance in the atmosphere that absorbs ultraviolet radiation. Depletion of ozone layer causes high intensity of ultraviolet radiation on earth, which is seriously dangerous for life. For human and animal, it may causes skin cancer, eye racking, and reduce body immunity.

According to Montreal Protocol, ODS are Clorino fluorocarbon (CFC), Methyl Bromide Carbon Tetrachloride (CTC), Trichloroethane (TCA), and Halon. In Indonesia, the use of CFC and Methyl Bromide (CH_3Br), was still significant. For illustration, in 2002 the consumption of CFC was about 6000 MT. Based on the domestic need for some ODS's such CFC for refrigerant after sales service, and Methyl Bromide for quarantine, warehouse and preshipping, imports of CFC and Methyl Bromide are still allowed by December 31, 2007.

Trend of some chemical materials classified as ODS, 1998 – 2002, is presented on Table 2.9.

2. KEADAAN IKLIM
CLIMATE

Tabel 2.1 Temperatur Minimum dan Maksimum
Table Minimum and Maximum Temperature

Kota / Stasiun City / Station	Tinggi Altitude (m)	Januari January				Februari February			
		Min		Max		Min		Max	
		2001	2002	2001	2002	2001	2002	2001	2002
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Banda Aceh/ Blang Bintang	21	24,9	25,7	30,3	29,7	27,2	24,9	29,7	29,1
Medan/Polonia	25	26,7	25,6	30,5	31,0	24,8	25,8	31,4	31,9
Padang/Tabing	3	26,0	26,9	30,7	33,3	26,4	25,8	30,7	30,8
Pekanbaru/Simpang Tiga	31	24,4	12,8	31,4	31,0	25,2	26,6	30,9	30,5
Jambi/Sultan Taha	25	23,8	24,9	30,7	30,5	24,9	26,7	29,6	31,3
Palembang/Talangbetutu	10	24,6	24,6	30,4	30,7	28,2	26,3	31,0	30,0
Bengkulu/Pd. Kemiling	16	25,8	23,5	29,9	31,7	22,5	26,8	29,1	30,4
Lampung/Kotabaru	18	25,2	25,0	30,1	29,7	21,9	21,8	29,0	28,8
Pangkal Pinang	33	23,6	24,5	29,6	30,5	25,3	21,8	30,7	28,8
Jakarta/Tanjung Priuk	2	23,4	25,8	31,3	30,5	27,1	25,3	32,4	30,2
Bandung/Husein Sastranegara	740	22,8	23,5	30,2	30,0	25,7	27,1	30,3	31,3
Semarang/Ahmad Yani	3	26,9	24,4	32,3	30,6	27,2	25,3	31,7	30,7
Yogyakarta/Adi Sucipto	107	25,0	25,3	31,8	30,8	25,0	25,7	31,6	30,7
Surabaya/Juanda	3	25,6	27,3	32,2	31,5	24,0	28,4	29,5	31,0
Serang	40	24,4	26,2	31,1	30,8	25,3	22,8	29,7	32,0
Denpasar/Ngurah Rai	1	25,7	26,8	31,3	30,7	25,9	25,6	32,5	29,3
Bima	2	26,1	27,2	30,9	32,0	25,5	24,3	31,6	31,0
Kupang/El Tari	108	23,8	26,9	30,2	29,8	20,6	25,5	29,2	31,5
Pontianak/Supadio	3	24,7	24,7	29,2	29,7	22,0	22,5	30,7	29,6
Palangkaraya/Panarung	27	26,0	25,6	30,5	30,1	21,8	23,9	31,5	29,8
Banjarmasin/Syamsudin Noor	20	24,7	25,3	30,5	32,9	18,7	27,1	29,2	31,5
Samarinda/Temindung	230	24,4	23,7	30,6	30,0	24,1	20,3	30,7	29,2
Manado/Sam Ratulangi	80	23,5	23,9	29,6	29,0	26,8	25,7	31,7	30,0
Palu/Mutiara	6	25,6	26,5	30,9	30,9	27,1	26,5	29,4	30,6
Makasar/Hasanudin	14	25,0	22,4	29,9	28,8	17,7	26,6	29,2	29,2
Kendari/Wolter Mongonsidi	50	25,7	25,1	29,4	29,3	25,6	19,3	30,3	28,8
Gorontalo/Salaluddin	2	23,9	25,1	30,1	29,1	25,6	25,1	29,3	30,5
Ambon/Patimura	12	25,2	26,0	30,4	30,5	26,4	25,9	31,8	28,7
Ternate/Babullah	23	24,7	25,7	29,7	29,3	25,0	25,7	30,5	31,4
Jayapura/Sentani	99	24,7	25,6	32,0	31,5	24,3	27,0	30,1	30,3

Sumber/Source : Badan Meteorologi dan Geofisika / Meteorological dan Geophysical Agency

di Stasiun Pengamatan (°C), 2001 - 2002
in Observation Station (°C), 2001 - 2002

Maret March				April April				Mei May				Juni June			
Min		Max		Min		Max		Min		Max		Min		Max	
2001	2002	2001	2002	2001	2002	2001	2002	2001	2002	2001	2002	2001	2002	2001	2002
(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)	(23)	(24)	(25)	(26)
25,5	25,6	30,4	30,6	27,0	28,5	31,1	31,4	28,2	28,8	31,5	32,4	24,2	27,9	30,2	30,4
26,3	26,3	31,6	30,3	26,2	26,7	30,4	30,9	25,0	24,9	29,8	29,9	24,1	24,6	29,1	29,5
26,5	26,4	31,0	30,4	25,6	27,0	31,1	30,8	24,8	24,5	30,1	29,7	25,8	24,5	29,4	27,8
26,5	26,0	32,0	31,0	26,2	25,8	31,5	31,2	28,5	25,9	31,6	31,8	26,9	25,9	30,9	31,3
24,7	25,0	30,1	32,4	25,1	26,9	30,5	32,3	26,1	27,8	30,7	32,8	25,2	27,4	30,0	31,4
23,7	25,6	31,4	31,1	26,4	26,4	32,2	30,9	24,3	26,4	33,2	30,6	24,4	26,1	33,1	30,6
22,3	28,9	30,1	32,5	21,6	19,9	31,3	32,2	24,6	24,2	30,5	33,0	24,5	29,3	29,7	33,3
22,4	23,4	30,1	30,8	24,2	23,2	30,4	30,9	23,8	22,7	30,5	31,1	24,4	25,0	29,7	30,7
24,3	23,3	30,4	30,8	26,7	22,8	31,5	30,9	28,4	22,7	32,3	31,1	27,6	25,0	30,9	30,6
25,0	26,2	31,6	30,5	28,1	26,0	31,6	31,5	29,2	26,4	31,4	34,2	27,7	24,3	30,3	31,1
25,6	28,1	30,8	32,2	24,3	27,0	30,8	31,8	15,3	25,5	31,3	31,8	24,6	26,7	31,0	31,2
25,6	26,2	30,7	31,1	25,7	27,1	30,7	31,8	25,8	24,6	32,1	31,9	23,5	25,0	30,3	31,5
26,9	25,3	31,2	30,6	26,8	25,6	31,4	31,1	28,2	25,9	31,9	31,0	28,4	26,2	32,0	30,9
26,9	26,1	30,3	32,1	28,3	27,3	30,7	31,3	27,0	24,8	31,2	31,6	26,6	27,8	30,6	32,9
25,4	25,0	30,9	31,0	25,9	28,5	30,6	31,8	26,2	25,8	30,2	31,9	25,4	25,3	29,7	30,8
24,1	26,0	31,3	29,0	23,8	27,5	30,7	29,4	28,3	27,3	30,9	29,6	26,7	26,6	30,1	29,1
25,9	25,9	31,5	30,1	26,5	27,2	31,1	31,1	26,5	28,3	30,9	33,6	26,1	27,0	30,4	32,3
23,1	26,5	30,3	31,2	25,6	26,6	31,9	31,9	25,3	26,6	31,6	30,9	24,4	25,4	30,3	30,3
24,9	24,3	30,9	30,7	27,0	23,3	31,5	31,7	25,1	24,0	31,6	31,4	26,1	23,4	30,5	31,0
26,3	25,4	32,3	30,8	26,5	24,3	31,3	31,9	28,1	25,2	31,6	31,6	28,2	25,2	31,1	31,0
21,9	28,3	30,0	32,3	21,3	28,3	31,6	31,6	25,5	28,5	31,4	31,7	22,4	24,3	30,2	31,1
23,8	22,3	30,9	30,7	23,1	21,0	31,3	31,4	23,6	22,8	31,7	31,2	27,5	21,6	30,8	30,9
26,0	24,9	30,8	31,5	28,7	23,9	30,5	31,9	28,3	24,8	30,5	32,2	27,6	28,8	30,2	31,5
26,5	27,3	29,9	31,3	28,6	25,9	30,3	31,4	28,2	28,8	30,6	31,3	26,8	26,5	29,4	30,9
18,3	26,6	27,8	30,0	18,6	28,3	29,7	30,8	17,6	28,8	28,7	31,3	18,1	28,0	28,4	29,9
25,6	19,3	29,8	29,0	25,6	21,0	29,4	29,6	23,7	19,2	29,4	29,5	24,7	23,8	28,8	29,6
26,7	25,1	29,0	29,7	27,1	26,3	29,7	29,4	27,4	25,9	30,0	29,7	26,5	24,3	29,1	28,8
26,4	26,6	31,5	29,4	25,9	27,0	32,2	29,9	26,4	27,0	34,6	30,0	24,3	25,7	30,2	30,1
26,5	25,8	30,7	30,4	25,8	26,3	30,3	31,3	24,2	26,5	30,7	30,8	24,9	24,2	29,9	29,7
24,2	24,3	30,6	29,7	23,2	25,5	30,3	31,7	26,2	25,8	30,9	31,0	24,0	26,1	30,3	31,3

Lanjutan Tabel/Continued Table 2.1

Kota / Stasiun City / Station	Juli July				Agustus August			
	Min		Max		Min		Max	
	2001	2002	2001	2002	2001	2002	2001	2002
(1)	(27)	(28)	(29)	(30)	(31)	(32)	(33)	(34)
Banda Aceh/ Blang Bintang	25,5	23,5	32,3	33,0	27,3	27,5	30,0	29,9
Medan/Polonia	26,3	26,8	30,8	33,0	24,2	24,5	29,0	28,2
Padang/Tabing	27,3	23,9	30,3	31,2	25,8	24,2	29,0	28,2
Pekanbaru/Simpang Tiga	28,3	23,0	31,5	31,9	27,4	22,6	31,1	30,3
Jambi/Sultan Taha	28,4	27,5	31,0	30,8	25,9	23,7	30,4	30,1
Palembang/Talangbetutu	27,3	28,3	30,9	31,5	27,1	19,1	33,5	33,5
Bengkulu/Pd. Kemiling	24,8	26,2	29,9	31,5	24,4	24,0	30,7	29,8
Lampung/Kotabaru	24,7	26,6	28,3	29,6	24,4	24,1	30,7	29,8
Pangkal Pinang	28,6	26,1	30,2	36,7	27,4	23,3	31,9	31,1
Jakarta/Tanjung Priuk	29,5	27,8	30,6	33,0	26,7	26,6	31,0	29,6
Bandung/Husein Sastranegara	25,7	25,5	28,0	29,1	24,4	25,2	31,2	31,0
Semarang/Ahmad Yani	30,8	28,7	31,7	32,1	27,9	25,0	30,9	30,6
Yogyakarta/Adi Sucipto	29,9	27,3	30,4	31,8	25,3	25,5	32,4	32,5
Surabaya/Juanda	29,3	27,7	30,1	31,4	28,2	22,1	31,2	30,6
Serang	29,3	25,6	29,8	30,9	25,6	25,2	30,9	29,9
Denpasar/NgurahRai	27,7	26,5	28,9	30,2	19,8	23,3	31,2	30,9
Bima	27,4	22,1	29,2	30,1	25,9	27,3	30,0	30,6
Kupang/EI Tari	27,7	26,3	28,9	30,2	24,3	22,9	31,1	31,0
Pontianak/Supadio	23,8	26,7	29,5	30,7	25,6	24,6	31,1	30,9
Palangkaraya/Panarung	26,0	27,8	30,5	31,4	21,8	27,5	31,5	30,7
Banjarmasin/Syamsudin Noor	27,7	28,1	30,7	32,2	21,5	21,2	31,0	30,2
Samarinda/Temindung	25,4	25,0	29,0	31,4	25,5	26,8	33,0	31,3
Manado/Sam Ratulangi	27,6	29,5	30,3	31,8	26,5	26,5	31,0	30,0
Palu/Mutiara	26,6	29,0	29,8	37,1	27,2	27,9	30,0	29,3
Makasar/Hasanudin	28,6	26,9	30,2	31,9	16,8	18,8	29,1	29,0
Kendari/Wolter Mongonsidi	27,4	26,1	28,0	29,4	23,0	24,8	29,1	28,5
Gorontalo/Salaluddin	25,5	27,9	30,2	30,5	27,2	27,1	29,5	29,3
Ambon/Patimura	25,2	23,8	27,7	28,6	26,1	26,0	30,0	29,3
Ternate/Babullah	24,9	27,7	30,9	30,7	26,1	28,5	30,6	31,1
Jayapura/Sentani	27,4	25,1	28,9	30,1	23,6	25,2	31,1	30,1

September September				Oktober October				November November				Desember December			
Min		Max		Min		Max		Min		Max		Min		Max	
2001	2002	2001	2002	2001	2002	2001	2002	2001	2002	2001	2002	2001	2002	2001	2002
(35)	(36)	(37)	(38)	(39)	(40)	(41)	(42)	(43)	(44)	(45)	(46)	(47)	(48)	(49)	(50)
28,4	27,9	30,3	30,2	29,1	28,7	32,3	31,7	28,5	30,0	32,3	32,4	26,8	28,4	31,3	32,9
25,4	26,1	29,6	29,0	26,3	28,2	30,8	30,6	26,4	28,0	31,3	31,5	26,0	27,0	30,9	32,6
24,4	25,5	29,5	29,2	25,3	27,7	30,8	30,1	26,4	27,7	33,1	32,1	25,6	26,3	30,6	32,7
28,9	27,7	31,6	32,4	25,0	28,7	31,8	31,8	26,7	27,0	32,4	33,5	25,0	26,0	31,5	32,3
26,3	25,5	30,0	30,6	27,2	28,5	31,1	31,4	25,2	26,2	30,7	31,5	26,5	25,6	30,8	31,0
25,9	21,9	32,5	33,1	25,4	27,1	32,1	30,4	26,7	24,8	30,7	31,0	26,3	26,4	30,7	31,3
22,1	26,5	31,5	30,8	22,1	27,6	30,2	32,1	22,0	24,4	29,9	32,6	24,0	22,2	29,7	30,8
22,1	26,4	31,5	30,8	22,2	27,5	30,1	32,1	22,0	24,4	29,9	32,6	23,9	22,2	29,7	30,8
20,6	25,0	32,3	34,3	25,6	28,8	31,5	33,7	25,3	24,5	31,1	32,3	25,3	25,2	30,1	31,3
25,9	23,1	31,1	31,1	26,6	29,3	31,9	32,5	27,8	29,0	32,3	33,3	25,7	25,6	31,6	33,2
25,6	24,6	30,9	31,8	25,2	24,1	31,2	31,5	24,3	25,7	30,6	31,3	24,0	23,0	30,4	31,0
26,8	28,7	32,8	31,5	27,7	27,1	33,1	32,5	25,9	26,2	31,0	33,3	25,5	27,1	30,4	32,8
26,7	26,1	30,5	31,0	26,3	27,3	30,5	30,4	26,2	25,1	30,6	31,3	26,0	25,8	31,1	30,2
25,3	28,9	31,9	31,3	25,7	25,8	30,4	30,8	27,2	27,2	30,7	31,7	27,2	26,6	29,8	31,3
19,7	26,3	29,9	30,5	26,4	28,3	30,6	30,6	25,4	27,3	30,8	30,4	26,4	26,4	29,6	30,1
28,4	28,3	32,0	33,6	28,1	29,9	34,0	35,2	25,1	26,1	33,8	34,6	26,8	25,5	31,0	32,5
25,8	27,6	31,6	30,7	26,7	28,3	31,4	30,9	26,8	28,0	32,1	31,9	27,5	26,8	32,2	32,1
24,8	25,3	32,3	31,4	23,4	25,7	31,4	32,3	22,9	24,4	31,5	32,1	22,0	21,5	30,3	32,4
27,5	27,3	32,4	31,8	24,2	27,8	31,7	32,5	24,3	25,3	31,7	32,6	24,4	23,4	30,3	32,8
26,3	27,3	32,3	30,7	26,5	27,8	31,3	31,8	28,1	26,0	31,6	31,8	28,2	26,1	31,1	32,0
20,5	23,1	32,2	30,6	19,9	23,6	31,1	31,7	20,5	22,5	30,2	32,1	17,3	20,5	29,6	31,6
29,0	29,4	33,3	32,4	24,7	29,8	32,1	33,4	25,3	27,5	33,3	32,8	25,1	25,0	32,2	33,4
28,0	26,9	31,0	30,7	27,0	28,2	30,9	31,7	26,9	25,8	32,2	32,3	24,9	26,2	30,6	32,5
28,4	28,2	29,9	29,8	29,0	29,2	31,1	31,1	28,7	29,7	31,1	31,8	27,4	28,2	30,0	31,3
18,7	22,0	28,7	29,5	19,9	18,9	31,1	30,5	18,2	21,0	30,4	30,0	19,5	24,6	30,7	31,3
24,3	24,9	28,6	29,0	25,5	25,0	29,6	29,8	24,2	26,0	30,3	30,1	25,8	26,7	29,2	30,5
27,3	26,9	29,2	29,3	27,3	28,3	29,7	30,3	26,7	28,2	29,5	29,9	26,7	26,6	29,3	30,0
26,4	27,6	31,1	30,8	27,4	27,4	32,5	31,5	25,1	27,4	32,6	33,0	21,5	26,9	32,7	33,9
27,1	25,6	31,3	32,4	25,9	27,0	31,9	32,4	25,6	24,3	32,2	32,3	24,8	26,3	30,0	31,3
23,9	25,0	30,0	30,5	24,0	23,1	30,4	32,4	24,0	23,2	30,1	29,7	24,5	25,5	30,8	30,6

Tabel 2.2
Table**Rata-rata Kecepatan Angin di Stasiun**
Average Wind Velocity in Observation

Kota / Stasiun City / Station	Tinggi Altitude (m)	Januari January		Februari February		Maret March		April April	
		2001	2002	2001	2002	2001	2002	2001	2002
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Banda Aceh/ Blang Bintang	21	5,5	11,9	6,7	11,8	11,7	12,0	10,8	6,6
Medan/Polonia	25	9,6	9,8	10,8	9,8	13,0	9,6	9,6	10,0
Padang/Tabing	3	6,9	10,6	6,9	11,8	9,7	9,8	11,3	10,2
Pekanbaru/Simpang Tiga	31	6,3	7,4	6,8	7,2	9,1	4,6	5,6	5,0
Jambi/Sultan Taha	25	4,3	6,3	6,3	8,3	4,4	4,0	2,7	3,4
Bengkulu/Pd. Kemiling	10	7,4	12,0	11,1	13,0	9,4	8,7	5,1	8,5
Palembang/Talangbetutu	16	10,9	8,6	10,4	12,6	10,3	10,7	7,7	8,6
Lampung/Kotabaru	18	8,0	8,4	11,2	7,6	8,4	8,0	8,0	6,9
Pangkal Pinang	33	7,6	12,6	11,5	15,6	7,3	11,8	8,5	10,0
Jakarta/Tanjung Priuk	2	12,3	15,9	16,3	15,3	13,0	13,9	12,0	13,8
Bandung/Husein Sastranegara	740	9,5	13,2	13,3	18,5	10,8	9,4	9,6	9,1
Semarang/Ahmad Yani	3	15,5	9,3	20,4	14,2	15,2	12,9	11,9	10,3
Yogyakarta/Adi Sucipto	107	9,4	8,4	12,6	7,9	10,3	8,1	6,4	10,7
Surabaya/Juanda	3	13,9	9,6	19,6	17,6	12,9	13,6	12,9	14,9
Serang	40	12,1	13,5	14,4	14,4	11,3	11,4	9,3	11,4
Denpasar/Ngurah Rai	1	11,5	8,6	19,9	11,1	14,4	10,0	13,4	11,7
Bima	2	9,4	8,8	14,3	11,4	10,9	10,9	11,7	12,6
Kupang/El Tari	108	4,9	6,9	12,3	7,3	9,6	6,9	11,1	11,5
Pontianak/Supadio	3	4,3	5,5	8,0	5,7	7,8	3,9	6,1	4,3
Palangkaraya/Panarung	27	4,7	7,9	8,1	6,0	7,4	6,9	4,4	6,0
Banjarmasin/Syamsudin Noor	20	8,3	7,3	10,7	7,8	10,7	8,6	10,4	8,3
Samarinda/Temindung	230	5,5	5,9	5,8	5,2	6,3	3,8	6,3	6,0
Manado/Sam Ratulangi	80	6,7	7,2	7,0	8,9	7,2	7,0	7,0	9,5
Palu/Mutiara	6	13,7	9,7	14,9	13,9	17,3	9,8	18,3	17,5
Makasar/Hasanudin	14	9,5	7,4	14,9	7,7	11,4	7,5	11,3	10,1
Kendari/Wolter Mongonsidi	50	5,1	4,7	8,1	4,3	7,8	3,9	3,7	3,2
Gorontalo/Salaluddin	2	9,5	9,2	12,2	10,3	14,5	8,1	10,7	11,6
Ambon/Patimura	12	3,7	5,9	5,0	7,1	3,3	5,1	6,9	7,1
Ternate/Babullah	23	8,6	8,2	12,5	11,7	12,6	7,2	11,1	9,2
Jayapura/Sentani	99	9,6	10,3	14,6	11,8	8,7	9,9	8,3	8,4

Sumber/Source : Badan Meteorologi dan Geofisika / Meteorological and Geophysical Agency.

Pengamatan (knot), 2001 - 2002

Station (knot), 2001 - 2002

Mei May		Juni June		Juli July		Agustus August		September September		Oktober October		November November		Desember December	
2001	2002	2001	2002	2001	2002	2001	2002	2001	2002	2001	2002	2001	2002	2001	2002
(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)	(23)	(24)	(25)	(26)
7,1	7,7	11,2	8,1	15,4	12,2	15,8	11,9	10,3	11,5	8,9	9,8	7,1	7,9	10,0	6,8
8,7	9,3	10,0	11,1	9,7	10,5	8,3	9,7	8,7	10,4	10,5	9,3	11,1	11,7	13,3	9,5
8,8	10,3	7,4	9,8	10,6	7,8	9,6	8,6	12,6	12,0	8,1	11,9	7,3	9,0	11,0	11,0
8,9	7,3	5,6	8,3	11,9	8,2	7,9	10,0	9,2	7,3	8,9	7,4	6,8	4,7	9,5	9,3
3,8	4,3	2,9	9,6	9,4	7,8	5,4	6,5	4,4	6,3	3,1	4,0	2,8	4,0	5,3	3,0
8,6	8,9	5,5	9,5	12,1	10,6	11,0	11,5	11,7	13,6	7,5	8,6	8,1	7,5	9,3	7,9
5,9	7,3	7,9	11,0	12,1	10,9	13,6	14,4	9,7	13,5	6,5	10,7	7,5	7,6	9,7	8,2
5,7	6,1	3,1	6,2	5,4	8,9	10,4	13,3	6,8	11,4	5,2	11,7	8,1	8,5	8,7	9,1
8,5	11,2	5,3	13,0	8,1	15,6	7,8	16,0	13,0	18,4	6,5	13,3	7,6	10,6	7,7	9,1
12,4	12,2	11,1	11,8	14,3	13,7	12,6	16,2	13,5	14,5	12,5	14,0	13,1	13,1	16,7	11,6
6,3	7,8	8,1	6,8	7,9	8,8	6,5	6,8	9,7	8,9	7,4	4,9	7,4	7,7	12,1	7,3
12,2	9,8	11,9	9,0	16,9	12,6	15,5	12,4	11,7	11,2	9,9	9,9	11,0	10,0	10,2	8,1
7,1	9,5	6,7	8,3	9,9	8,5	11,2	11,1	8,1	12,7	10,6	11,9	10,2	7,8	10,3	9,5
11,6	15,1	8,0	16,2	13,9	19,0	13,6	17,8	12,8	17,4	11,6	13,7	10,7	12,5	10,3	10,9
7,5	10,0	6,9	9,3	11,9	10,2	8,2	12,6	11,2	12,7	12,1	13,4	13,4	13,2	14,1	10,6
12,4	15,5	11,1	15,2	20,3	15,9	15,2	16,3	13,7	15,0	12,6	13,1	13,6	14,3	13,4	12,9
13,0	18,5	13,8	20,2	23,3	21,0	19,0	23,0	23,0	21,3	20,9	22,8	18,1	18,4	15,7	12,3
11,3	13,7	9,7	16,8	20,4	17,6	11,2	17,5	10,7	12,6	9,1	12,3	7,3	16,8	5,7	9,6
4,2	3,9	4,7	3,8	5,6	6,3	6,8	7,9	4,1	5,2	7,3	4,2	7,8	7,5	9,6	5,8
6,6	5,7	3,9	6,2	5,3	6,8	7,2	8,5	4,9	5,8	5,7	6,8	7,6	6,3	4,8	4,5
6,5	6,9	4,3	7,5	9,4	8,5	8,0	12,4	6,9	9,7	5,3	10,2	8,7	8,4	8,3	9,2
6,6	4,9	2,9	4,6	1,6	8,4	6,5	8,3	6,2	11,9	4,6	11,2	4,7	5,9	6,2	8,3
7,6	8,8	7,3	12,1	8,9	16,8	12,5	15,4	7,5	11,6	9,3	9,5	11,3	8,8	11,9	9,8
15,2	13,8	14,8	12,9	15,7	18,4	18,6	18,5	16,5	21,2	15,3	19,1	16,6	16,4	17,2	17,5
9,9	11,5	8,2	11,8	11,6	12,9	12,0	13,8	13,9	12,4	13,9	15,7	10,5	14,7	10,8	10,9
4,9	3,2	4,2	4,5	5,1	5,0	4,9	6,1	4,7	7,4	5,5	5,5	3,7	4,2	4,3	3,3
13,6	11,1	8,9	14,1	11,1	21,2	19,9	22,3	14,3	18,2	10,5	20,8	10,5	14,1	13,8	14,1
5,9	7,2	5,6	7,8	14,3	9,3	9,7	9,6	6,5	11,0	8,9	9,2	7,5	9,0	7,7	9,2
8,3	12,1	14,1	10,2	8,6	16,2	14,5	15,0	9,6	15,8	9,1	11,7	12,0	13,0	14,9	12,4
8,0	5,6	11,1	5,5	6,9	5,8	7,6	7,7	10,9	8,9	12,1	12,8	10,1	13,3	15,9	9,3

Tabel 2.3 Rata-rata Kelembaban di Stasiun
Table Average Humidity in Observation

Kota / Stasiun City / Station	Tinggi Altitude (m)	Januari January		Februari February		Maret March		April April	
		2001	2002	2001	2002	2001	2002	2001	2002
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Banda Aceh/ Blang Bintang	21	75,0	75,8	71,0	69,7	70,3	66,7	71,4	70,9
Medan/Polonia	25	74,4	74,3	70,9	70,3	70,1	69,9	73,0	73,6
Padang/Tabing	3	71,7	66,3	71,8	68,9	71,7	72,0	71,1	74,8
Pekanbaru/Simpang Tiga	31	75,0	73,6	70,2	66,8	67,2	73,2	70,6	73,2
Jambi/Sultan Taha	25	77,4	76,2	72,7	69,5	71,4	72,1	72,8	71,2
Palembang/Talangbetutu	10	74,0	76,2	71,0	69,7	71,0	72,7	69,4	70,1
Bengkulu/Pd. Kemiling	16	72,2	72,9	75,2	66,8	72,0	74,2	71,2	70,3
Lampung/Kotabaru	18	78,5	76,3	78,1	76,5	78,3	78,8	79,4	78,6
Pangkal Pinang	33	77,7	80,3	73,0	70,4	74,2	78,1	74,3	73,3
Jakarta/Tanjung Priuk	2	70,9	81,4	74,2	77,3	72,1	75,1	68,7	74,5
Bandung/Husein Sastranegara	740	70,4	73,6	71,1	73,6	70,3	71,7	68,6	70,3
Semarang/Ahmad Yani	3	71,4	75,2	72,9	73,8	74,5	71,1	69,1	67,4
Yogyakarta/Adi Sucipto	107	75,8	74,0	73,6	73,6	73,7	68,2	69,7	69,3
Surabaya/Juanda	3	71,3	71,3	68,4	69,7	69,2	70,1	68,2	65,9
Serang	40	73,4	78,0	76,4	75,2	74,5	75,4	74,4	73,3
Denpasar/Ngurah Rai	1	74,6	72,6	73,8	74,2	77,6	73,5	76,0	71,8
Bima	2	77,6	74,0	75,3	72,8	76,1	76,2	72,7	74,3
Kupang/Ei Tari	108	79,1	74,1	79,2	75,2	78,7	73,5	68,9	68,3
Pontianak/Supadio	3	78,2	78,8	78,5	73,8	75,7	74,4	76,3	77,9
Palangkaraya/Panarung	27	76,7	77,4	76,5	74,8	74,6	79,2	76,6	76,2
Banjarmasin/Syamsudin Noor	20	78,4	76,1	74,7	77,2	76,8	78,5	74,3	74,2
Samarinda/Temindung	230	76,7	73,2	76,4	76,3	76,6	77,7	75,3	76,2
Manado/Sam Ratulangi	80	79,6	78,1	80,8	74,8	80,6	73,2	75,6	71,9
Palu/Mutiara	6	71,7	72,1	76,0	69,7	70,4	72,6	68,7	67,1
Makasar/Hasanudin	14	75,5	76,6	78,9	79,7	75,5	75,1	73,7	72,2
Kendari/Wolter Mongonsidi	50	79,8	77,8	77,7	77,3	79,1	77,5	81,0	76,7
Gorontalo/Salaluddin	2	76,6	75,5	75,6	70,9	71,8	73,5	75,0	70,0
Ambon/Patimura	12	77,8	76,4	76,3	72,2	76,3	76,2	76,4	73,7
Ternate/Babullah	23	78,3	77,8	80,1	75,6	80,0	76,7	76,4	73,6
Jayapura/Sentani	99	75,2	74,2	78,0	74,6	79,0	75,2	80,5	74,7

Sumber/Source : Badan Meteorologi dan Geofisika / Meteorological and Geophysical Agency.

Pengamatan (%), 2001 - 2002

Station (%), 2001 - 2002

Mei May		Juni June		Juli July		Agustus August		September September		Oktober October		November November		Desember December	
2001	2002	2001	2002	2001	2002	2001	2002	2001	2002	2001	2002	2001	2002	2001	2002
(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)	(23)	(24)	(25)	(26)
68,7	65,4	64,8	61,0	69,5	62,1	56,9	60,5	64,8	65,5	69,6	73,7	76,0	76,1	75,7	77,6
71,0	70,5	69,2	67,5	75,3	69,0	69,8	71,2	76,1	73,6	74,0	74,2	73,4	76,8	76,1	76,8
70,7	72,9	70,0	69,7	70,3	69,8	69,7	68,2	71,6	73,0	71,5	72,0	71,3	74,1	71,5	73,6
71,4	72,5	69,3	71,8	69,4	71,0	69,0	67,2	72,9	73,0	69,8	71,3	72,9	73,2	71,8	73,9
71,9	72,3	71,6	72,7	70,5	71,8	72,2	67,3	70,8	67,3	71,8	66,0	75,6	70,2	73,0	72,6
70,1	68,5	69,1	68,6	67,5	68,5	64,9	60,7	69,8	58,8	68,7	60,8	72,7	68,5	73,6	72,7
71,4	70,5	71,7	70,7	73,0	69,3	67,7	66,6	71,3	68,4	73,3	69,5	72,6	72,4	73,1	72,7
77,2	77,5	75,9	81,6	86,8	76,0	72,9	70,9	75,7	70,9	77,3	70,0	77,7	74,2	76,1	78,8
73,0	70,1	73,0	72,3	70,2	70,0	70,1	65,6	69,4	64,8	73,8	62,7	75,7	72,7	76,5	75,1
67,8	68,2	66,0	63,0	66,5	64,9	61,5	60,4	64,9	60,1	72,4	58,4	74,3	63,5	72,1	66,6
67,8	66,7	66,3	63,9	62,3	64,9	59,8	58,5	64,2	55,8	73,1	57,8	75,2	63,7	66,1	72,0
62,6	64,9	65,0	62,3	56,4	57,5	55,8	53,5	60,7	58,2	67,1	58,0	69,6	65,6	71,6	70,9
66,2	65,7	67,6	62,6	63,2	60,0	59,3	57,0	63,8	57,8	69,5	60,0	72,4	67,8	72,4	71,2
64,4	64,1	68,3	59,2	60,8	58,7	58,1	53,0	59,6	52,3	62,0	50,2	65,6	56,6	69,5	65,4
72,4	70,8	66,9	66,7	68,6	68,1	65,6	63,0	66,8	59,5	70,0	60,8	72,2	65,4	72,1	70,3
71,4	70,9	75,6	68,5	70,5	69,9	67,1	65,0	69,8	65,8	71,9	66,3	70,9	70,2	73,3	73,8
70,0	70,1	73,5	67,5	66,7	69,9	62,1	65,9	61,3	64,8	59,8	62,4	70,4	63,5	73,7	77,6
64,6	65,3	70,5	60,6	59,1	58,6	61,0	53,9	65,5	63,8	66,6	63,2	73,9	62,8	76,6	74,0
75,9	77,7	75,6	80,1	82,8	75,4	72,0	74,9	77,8	78,5	78,9	74,4	80,3	79,0	80,6	78,8
73,9	74,2	74,2	76,6	73,2	70,9	68,6	67,3	71,8	71,4	73,0	67,9	74,6	71,7	76,8	73,6
70,7	70,5	72,8	73,7	69,8	64,7	60,6	60,7	67,8	60,6	73,2	59,2	77,2	74,5	76,9	74,6
75,5	73,7	76,2	74,7	77,6	71,9	68,3	68,4	74,8	68,8	74,1	69,3	75,0	74,2	74,6	73,8
73,7	69,0	73,5	70,2	70,1	56,3	61,5	53,5	72,3	58,4	73,2	64,4	74,0	72,1	75,0	71,8
70,8	72,4	68,5	71,7	73,6	62,0	63,6	58,6	65,4	61,2	70,1	60,0	71,4	68,1	66,0	66,2
66,5	68,6	71,8	67,7	61,8	60,2	56,3	53,6	60,9	54,7	65,7	56,5	77,7	67,1	80,7	76,3
78,8	76,2	82,7	77,6	74,1	70,8	68,4	69,0	71,6	68,4	72,2	68,3	77,2	70,3	77,7	75,7
73,1	71,4	76,6	73,3	73,7	63,5	63,8	58,3	66,1	57,3	68,6	55,1	74,1	68,7	75,7	69,7
80,3	77,5	81,9	85,5	81,8	78,3	73,2	73,7	80,7	72,6	74,2	72,6	75,4	68,3	74,7	69,4
76,2	74,6	76,3	74,0	76,6	65,9	64,3	62,9	74,9	64,7	74,0	66,9	77,6	73,8	79,0	75,9
77,5	75,9	75,3	78,5	77,5	77,3	76,5	76,7	73,5	76,8	71,4	66,7	75,0	74,1	74,9	74,5

Tabel 2.4 Jumlah Curah Hujan Bulanan
Monthly Rainfall in Several

Kota / Stasiun City / Station	Tinggi Altitude (m)	Januari January	Februari February	Maret March	April April
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Banda Aceh/ Blang Bintang	21	243,4	5,5	67,9	111,8
Medan/Polonia	25	87,8	80,3	98,8	90,6
Padang/Tabing	3	174,4	178,5	176,5	399,7
Pekanbaru/Simpang Tiga	31	189,5	45,7	352,5	425,7
Jambi/Sultan Taha	25	159,4	147,1	145,8	134,2
Palembang/Talangbetutu	10	317,2	141,4	421,6	314,6
Bengkulu/Pd. Kemiling	16	507,1	400,6	194,4	159,6
Lampung/Kotabaru	18	272,0	151,1	190,2	240,3
Pangkal Pinang	33	279,5	104,1	385,7	151,2
Jakarta/Tanjung Priuk	2	515,0	404,5	206,9	257,3
Bandung/Husein Sastranegara	740	301,3	168,0	430,1	215,1
Semarang/Ahmad Yani	3	270,2	301,5	231,5	203,3
Yogyakarta/Adi Sucipto	107	312,4	364,4	119,4	103,7
Surabaya/Juanda	3	533,3	216,8	181,9	151,7
Serang	40	393,2	363,1	215,6	198,8
Denpasar/Ngurah Rai	1	230,2	294,2	100,2	70,0
Bima	2	136,6	150,4	151,6	48,3
Kupang/El Tari	108	176,7	136,3	108,3	93,0
Pontianak/Supadio	3	321,9	206,2	267,3	373,3
Palangkaraya/Panarung	27	253,4	141,9	244,8	254,1
Banjarmasin/Syamsudin Noor	20	210,9	161,9	264,0	324,7
Samarinda/Temindung	230	245,3	145,8	185,6	153,3
Manado/Sam Ratulangi	80	675,5	158,0	112,9	234,7
Palu/Mutiara	6	103,1	70,8	74,0	136,4
Makasar/Hasanudin	14	537,6	209,9	251,1	259,2
Kendari/Wolter Mongonsidi	50	188,2	142,0	160,5	213,9
Gorontalo/Salaluddin	2	183,0	43,8	84,2	92,4
Ambon/Patimura	12	117,0	60,4	88,0	94,6
Ternate/Babullah	23	184,8	100,1	131,6	126,3
Jayapura/Sentani	99	122,7	115,8	134,1	158,9

Sumber/Source : Badan Meteorologi dan Geofisika / Meteorological and Geophysical Agency.

Pada Beberapa Kota (mm), 2002
Cities (mm), 2002

Mei May	Juni June	Juli July	Agustus August	September September	Oktober October	November November	Desember December
(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
154,8	22,2	57,0	48,0	87,7	221,7	143,4	133,4
165,1	164,4	175,3	167,9	358,4	262,3	201,3	92,7
369,2	183,6	247,0	179,8	377,0	496,9	987,9	470,7
307,5	114,2	222,1	122,6	327,0	184,9	417,8	414,3
362,1	71,2	195,8	46,5	95,3	89,7	346,8	250,6
150,9	37,6	295,9	7,1	42,6	60,9	354,8	223,6
265,1	119,7	228,9	126,7	159,6	73,6	474,7	366,7
282,7	366,0	51,4	12,7	38,8	13,4	232,1	292,8
82,2	135,5	121,5	32,0	18,6	40,4	367,3	161,0
92,7	83,5	94,6	18,2	11,0	22,8	100,7	103,9
97,0	118,6	189,3	20,6	29,3	49,4	383,9	344,1
132,0	49,4	25,6	25,2	25,2	161,1	414,1	147,7
141,5	28,4	29,8	5,7	23,2	32,3	337,8	145,5
180,4	0,6	0,4	0,8	1,3	1,2	52,3	142,9
65,3	114,4	95,4	9,4	12,4	13,8	215,8	140,4
18,2	2,2	42,4	4,8	30,6	4,3	158,9	216,6
2,0	7,0	43,5	9,4	33,4	8,2	109,2	238,6
39,3	18,5	53,6	12,9	77,3	12,0	255,9	246,4
108,2	145,5	153,0	181,0	144,7	132,7	450,8	258,7
89,9	210,6	13,2	17,4	49,2	26,2	523,1	323,2
101,0	184,7	19,9	11,0	7,5	55,3	254,3	356,6
146,1	151,3	77,4	48,7	128,3	58,3	262,7	245,9
250,7	221,4	49,1	23,2	59,6	178,4	385,6	148,5
112,8	66,5	61,6	29,4	62,7	24,9	169,5	73,6
143,3	31,2	50,4	4,9	40,7	27,2	165,8	415,8
171,1	159,8	89,7	31,5	57,5	46,7	211,2	237,7
147,4	69,0	60,8	11,2	37,5	45,2	161,1	182,7
334,5	520,1	107,0	38,0	36,5	23,0	65,0	90,6
394,2	198,5	64,7	67,1	36,3	22,2	183,1	96,1
121,6	189,0	149,8	74,3	111,6	28,9	202,0	128,6

Tabel 2.5 **Perkiraan Besarnya Emisi Karbon Monoksida (CO) yang Berasal dari Kendaraan Bermotor Menurut Provinsi dan Jenis Kendaraan (ton/tahun), 2000 - 2002**
Estimation of Carbon Monoxide (CO) Emission from Motorized Vehicles by Province and Type of Vehicles (ton/year), 2000 - 2002

Provinsi Province	Tahun Year	Mobil Penumpang Passenger Cars	Mobil Bis Buses	Mobil Gerobak Trucks	Sepeda Motor Motor Cycles	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
N. Aceh Darussalam	2000	28 097,2	11 123,8	31 529,3	310 992,2	381 742,4
	2001	18 941,9	7 590,6	22 086,3	226 965,8	275 584,6
	2002	26 537,9	12 980,3	26 958,8	276 776,9	343 253,9
Sumatera Utara	2000	109 147,8	17 545,9	84 253,2	596 812,3	807 759,3
	2001	115 994,3	17 789,2	88 132,9	650 729,2	872 645,6
	2002	124 584,5	17 970,9	91 902,5	700 489,8	934 947,7
Sumatera Barat	2000	16 480,7	23 312,1	28 770,9	142 397,6	210 961,3
	2001	49 305,5	26 185,3	30 822,1	160 234,6	266 547,5
	2002	18 119,9	29 316,1	32 893,1	177 900,8	258 230,0
Riau	2000	40 081,2	17 215,2	30 411,4	267 951,0	355 658,9
	2001	35 271,6	19 810,3	32 507,0	307 238,2	394 827,2
	2002	58 829,0	22 482,6	35 344,0	354 118,1	470 773,8
Jambi	2000	15 177,7	6 302,6	11 877,5	117 586,3	150 944,1
	2001	16 201,3	6 355,2	12 935,9	135 972,0	171 464,3
	2002	17 197,5	6 398,2	13 952,6	153 077,3	190 625,6
Sumatera Selatan	2000	41 959,5	8 392,7	44 297,0	214 547,2	309 196,5
	2001	47 498,2	9 986,8	44 767,8	268 361,6	370 614,5
	2002	50 503,3	10 651,7	45 536,5	222 583,2	329 274,7
Bengkulu	2000	7 760,7	432,5	6 390,0	35 228,6	49 811,8
	2001	7 764,1	544,6	7 220,2	37 615,9	53 144,8
	2002	7 816,0	624,5	7 739,5	40 426,9	56 607,0
Lampung	2000	26 898,7	2 123,6	26 602,1	139 546,3	195 170,7
	2001	28 810,5	2 253,5	28 181,2	155 695,6	214 940,8
	2002	30 766,0	2 317,7	29 323,6	171 220,4	233 627,8
DKI Jakarta	2000	845 749,0	212 928,5	271 314,1	1 512 072,0	2 842 063,5
	2001	919 049,9	213 403,4	284 224,0	1 671 624,7	3 088 301,9
	2002	1 004 774,2	213 597,4	297 233,6	1 807 683,5	3 323 288,8

Lanjutan Tabel / Continued Table 2.5

Provinsi Province	Tahun Year	Mobil Penumpang Passenger Cars	Mobil Bis Buses	Mobil Gerobak Trucks	Sepeda Motor Motor Cycles	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Jawa Barat	2000	235 293,6	61 747,3	138 348,5	787 013,5	1 222 403,0
	2001	241 077,6	62 053,4	140 409,3	802 293,0	1 245 833,3
	2002	258 036,6	64 522,8	151 506,4	845 746,9	1 319 812,7
Jawa Tengah	2000	123 724,2	19 649,1	125 181,0	1 234 812,0	1 503 366,3
	2001	154 572,3	20 441,7	147 662,3	1 652 535,9	1 975 212,2
	2002	76 569,0	20 802,5	153 032,2	2 039 342,8	2 289 746,4
D I Yogyakarta	2000	43 953,4	4 084,0	18 198,5	335 239,7	401 475,5
	2001	45 990,9	4 503,5	15 088,9	368 594,0	434 177,3
	2002	49 053,4	4 848,6	18 788,8	403 731,0	476 421,8
Jawa Timur	2000	286 267,0	7 596,7	155 918,3	1 846 601,8	2 296 383,8
	2001	218 215,7	7 492,8	152 176,0	2 127 460,6	2 505 345,2
	2002	314 890,3	7 450,5	152 487,6	2 319 358,4	2 794 186,8
Bali	2000	73 164,3	4 835,6	30 548,1	451 093,3	559 641,2
	2001	79 253,0	4 912,8	33 242,9	524 168,0	641 576,7
	2002	86 119,9	5 378,1	36 337,5	595 676,7	723 512,2
Nusa Tenggara Barat	2000	9 563,2	2 419,5	10 751,4	96 748,3	119 482,4
	2001	9 906,2	2 578,7	11 168,2	110 057,3	133 710,4
	2002	10 273,1	2 656,6	11 544,7	123 573,9	148 048,3
Nusa Tenggara Timur	2000	6 699,6	5 417,0	7 201,8	38 243,2	57 561,6
	2001	6 221,9	5 399,3	4 565,7	39 760,1	55 947,0
	2002	6 235,6	5 716,3	5 091,8	40 322,4	57 366,1
Kalimantan Barat	2000	15 595,2	2 333,4	12 296,3	158 096,6	188 321,5
	2001	16 410,3	2 447,5	13 177,7	180 666,7	212 702,3
	2002	17 369,0	2 536,3	14 072,2	199 944,8	233 922,3
Kalimantan Tengah	2000	4 318,3	2 414,7	4 640,8	73 023,5	84 397,4
	2001	4 528,8	2 603,3	4 793,2	76 230,8	88 156,1
	2002	4 788,4	2 884,8	5 263,3	81 478,4	94 414,9

Lanjutan Tabel / Continued Table 2.5

Provinsi Province	Tahun Year	Mobil Penumpang Passenger Cars	Mobil Bis Buses	Mobil Gerobak Trucks	Sepeda Motor Motor Cycles	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Kalimantan Selatan	2000	22 343,3	4 688,7	20 382,9	202 571,3	249 986,2
	2001	22 850,9	5 055,6	21 923,0	226 801,8	276 631,4
	2002	24 045,3	5 555,1	23 319,0	251 050,1	303 969,4
Kalimantan Timur	2000	24 640,4	5 126,6	22 620,7	169 463,7	221 851,5
	2001	28 886,3	2 290,4	26 398,5	204 292,5	261 867,7
	2002	32 086,8	5 887,8	29 614,0	234 812,6	302 401,3
Sulawesi Utara	2000	19 549,3	6 075,7	13 565,8	41 474,4	80 665,3
	2001	16 142,5	10 424,1	14 514,9	45 594,6	86 676,1
	2002	17 509,1	11 819,4	14 403,5	49 071,8	92 803,8
Sulawesi Tengah	2000	12 969,3	6 248,6	18 969,9	139 312,6	177 500,4
	2001	13 309,6	6 439,2	19 165,3	141 739,6	180 653,8
	2002	15 265,8	6 587,5	21 112,7	158 819,6	201 785,6
Sulawesi Selatan	2000	42 490,5	10 752,8	31 510,1	239 905,1	324 658,4
	2001	11 710,1	13 841,2	23 737,8	232 808,5	282 097,6
	2002	47 573,4	11 678,6	34 973,7	224 234,0	318 459,7
Sulawesi Tenggara	2000	1 849,0	4 735,1	4 417,4	28 230,4	39 231,9
	2001	1 971,3	5 259,2	4 747,4	32 579,5	44 557,4
	2002	2 151,0	5 656,9	5 093,2	37 318,7	50 219,7
M a l u k u	2000	15 364,9	2 223,4	9 635,6	38 735,8	65 959,8
	2001	16 165,0	2 232,3	9 958,1	40 319,0	68 674,4
	2002	16 598,2	2 237,1	10 137,8	41 184,7	70 157,8
P a p u a	2000	7 290,6	5 530,5	6 817,8	49 639,6	69 278,4
	2001	7 639,1	5 694,5	6 936,7	59 038,1	79 308,3
	2002	7 804,4	5 455,3	6 926,4	67 278,5	87 464,6
Indonesia	2000	2 076 428,5	455 255,8	1 166 450,5	9 267 338,3	12 965 473,0
	2001	2 133 688,7	467 588,3	1 200 543,5	10 479 377,9	14 281 198,4
	2002	2 325 497,7	488 013,6	1 274 589,1	11 617 222,2	15 705 322,7

Catatan / Note : Dihitung berdasarkan faktor pengali dari buku terbitan WHO No. 62 Tahun 1982 yang berjudul "Rapid Assessment of Air, Water and Land Pollution" yang telah diterjemahkan dan disesuaikan dengan keadaan di Indonesia oleh Djajadiningrat dan Harsono 1993/ Based on WHO Publication No 62, 1982 / "Rapid Assessment of Air, Water & Land Pollution" which translated and adjusted with Indonesia situation by Djajadiningrat and Harsono in 1993

Tabel 2.6
Table

Perkiraan Besarnya Emisi Hidro Karbon (HC) yang Berasal dari Kendaraan Bermotor Menurut Provinsi dan Jenis Kendaraan (ton/tahun), 2000 - 2002

Estimation of Hydro Carbon (HC) Emission from Motorized Vehicles by Province and Type of Vehicles (ton/year), 2000 - 2002

Provinsi Province	Tahun Year	Mobil Penumpang Passenger Cars	Mobil Bis Buses	Mobil Gerobak Trucks	Sepeda Motor Motor Cycles	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
N. Aceh Darussalam	2000	2 461,5	974,5	2 762,2	27 245,0	33 443,2
	2001	1 659,4	665,0	1 934,9	19 883,8	24 143,1
	2002	2 324,9	1 137,2	2 361,8	24 247,6	30 071,4
Sumatera Utara	2000	9 562,1	1 537,1	7 381,2	52 284,8	70 765,2
	2001	10 161,9	1 558,5	7 721,0	57 008,3	76 449,7
	2002	10 914,5	1 574,4	8 051,3	61 367,7	81 907,8
Sumatera Barat	2000	1 443,8	2 042,3	2 520,5	12 475,0	18 481,7
	2001	4 319,5	2 294,0	2 700,2	14 037,6	23 351,4
	2002	1 587,4	2 568,3	2 881,7	15 585,3	22 622,7
R i a u	2000	3 511,4	1 508,2	2 664,2	23 474,3	31 158,1
	2001	3 090,0	1 735,5	2 847,8	26 916,2	34 589,6
	2002	5 153,8	1 969,6	3 096,4	31 023,2	41 243,0
Jambi	2000	1 329,7	552,1	1 040,5	10 301,4	13 223,7
	2001	1 419,3	556,8	1 133,3	11 912,1	15 021,4
	2002	1 506,6	560,5	1 222,3	13 410,6	16 700,1
Sumatera Selatan	2000	3 675,9	735,3	3 880,7	18 795,8	27 087,7
	2001	4 161,2	874,9	3 922,0	23 510,3	32 468,4
	2002	4 424,4	933,2	3 989,3	19 499,8	28 846,7
Bengkulu	2000	679,9	37,9	559,8	3 086,3	4 363,9
	2001	680,2	47,7	632,5	3 295,4	4 655,9
	2002	684,7	54,7	678,0	3 541,7	4 959,2
Lampung	2000	2 356,5	186,0	2 330,5	12 225,2	17 098,3
	2001	2 524,0	197,4	2 468,9	13 640,0	18 830,3
	2002	2 695,3	203,0	2 569,0	15 000,1	20 467,4
DKI Jakarta	2000	74 093,4	18 654,0	23 769,0	132 467,8	248 984,2
	2001	80 515,1	18 695,6	24 900,0	146 445,8	270 556,4
	2002	88 025,1	18 712,6	26 039,7	158 365,4	291 142,8

Lanjutan Tabel /Continued Tabel 2.6.

Provinsi Province	Tahun Year	Mobil Penumpang Passenger Cars	Mobil Bis Buses	Mobil Gerobak Trucks	Sepeda Motor Motor Cycles	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Jawa Barat	2000	20 613,3	5 409,5	12 120,3	68 947,8	107 090,9
	2001	21 120,0	5 436,3	12 300,8	70 286,4	109 143,5
	2002	22 605,8	5 652,6	13 273,0	74 093,2	115 624,6
Jawa Tengah	2000	10 839,1	1 721,4	10 966,7	108 178,0	131 705,2
	2001	13 541,6	1 790,8	12 936,2	144 773,4	173 042,1
	2002	6 708,0	1 822,4	13 406,7	178 660,4	200 597,4
D I Yogyakarta	2000	3 850,6	357,8	1 594,3	29 369,3	35 172,0
	2001	4 029,1	394,5	1 321,9	32 291,4	38 036,9
	2002	4 297,4	424,8	1 646,0	35 369,6	41 737,8
Jawa Timur	2000	25 078,9	665,5	13 659,5	161 774,9	201 178,9
	2001	19 117,2	656,4	13 331,7	186 380,1	219 485,4
	2002	27 586,5	652,7	13 359,0	203 191,7	244 789,9
B a l i	2000	6 409,7	423,6	2 676,2	39 518,9	49 028,4
	2001	6 943,1	430,4	2 912,3	45 920,7	56 206,5
	2002	7 544,7	471,2	3 183,4	52 185,3	63 384,6
Nusa Tenggara Barat	2000	837,8	212,0	941,9	8 475,8	10 467,5
	2001	867,9	225,9	978,4	9 641,8	11 713,9
	2002	900,0	232,7	1 011,4	10 825,9	12 970,0
Nusa Tenggara Timur	2000	586,9	474,6	630,9	3 350,4	5 042,8
	2001	545,1	473,0	400,0	3 483,3	4 901,3
	2002	546,3	500,8	446,1	3 532,5	5 025,7
Kalimantan Barat	2000	1 366,2	204,4	1 077,2	13 850,3	16 498,3
	2001	1 437,7	214,4	1 154,5	15 827,6	18 634,2
	2002	1 521,6	222,2	1 232,8	17 516,5	20 493,2
Kalimantan Tengah	2000	378,3	211,5	406,6	6 397,4	7 393,8
	2001	396,8	228,1	419,9	6 678,3	7 723,1
	2002	419,5	252,7	461,1	7 138,1	8 271,4

Lanjutan Tabel /Continued Tabel 2.6.

Provinsi Province	Tahun Year	Mobil Penumpang Passenger Cars	Mobil Bis Buses	Mobil Gerobak Trucks	Sepeda Motor Motor Cycles	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Kalimantan Selatan	2000	1 957,4	410,8	1 785,7	17 746,6	21 900,5
	2001	2 001,9	442,9	1 920,6	19 869,4	24 234,8
	2002	2 106,5	486,7	2 042,9	21 993,7	26 629,8
Kalimantan Timur	2000	2 158,7	449,1	1 981,7	14 846,2	19 435,7
	2001	2 530,6	200,7	2 312,7	17 897,4	22 941,4
	2002	2 811,0	515,8	2 594,4	20 571,2	26 492,4
Sulawesi Utara	2000	1 712,7	532,3	1 188,5	3 633,4	7 066,8
	2001	1 414,2	913,2	1 271,6	3 994,4	7 593,4
	2002	1 533,9	1 035,5	1 261,8	4 299,0	8 130,2
Sulawesi Tengah	2000	1 136,2	547,4	1 661,9	12 204,7	15 550,3
	2001	1 166,0	564,1	1 679,0	12 417,4	15 826,5
	2002	1 337,4	577,1	1 849,6	13 913,7	17 677,8
Sulawesi Selatan	2000	3 722,5	942,0	2 760,5	21 017,3	28 442,3
	2001	1 025,9	1 212,6	2 079,6	20 395,6	24 713,7
	2002	4 167,8	1 023,1	3 063,9	19 644,4	27 899,2
Sulawesi Tenggara	2000	162,0	414,8	387,0	2 473,2	3 437,0
	2001	172,7	460,7	415,9	2 854,2	3 903,5
	2002	188,4	495,6	446,2	3 269,4	4 399,6
M a l u k u	2000	1 346,1	194,8	844,1	3 393,5	5 778,5
	2001	1 416,2	195,6	872,4	3 532,2	6 016,3
	2002	1 454,1	196,0	888,1	3 608,1	6 146,3
P a p u a	2000	638,7	484,5	597,3	4 348,8	6 069,3
	2001	669,2	498,9	607,7	5 172,1	6 948,0
	2002	683,7	477,9	606,8	5 894,1	7 662,5
Indonesia	2000	181 909,3	39 883,5	102 189,0	811 882,2	1 135 864,1
	2001	186 925,7	40 963,9	105 175,8	918 065,2	1 251 130,6
	2002	203 729,5	42 753,3	111 662,7	995 754,4	1 375 893,7

Catatan / Note : Dihitung berdasarkan faktor pengali dari buku terbitan WHO No 62 Tahun 1982 yang berjudul "Rapid Assesment of Air, Water and Land Pollution" yang telah diterjemahkan dan disesuaikan dengan keadaan di Indonesia oleh Djajadiningrat dan Harsono 1993 / Based on WHO Publication No 62, 1982 "Rapid Assesment of Air, Water and Land Pollution" which translated and adjusted with Indonesia situation by Djajadiningrat and Harsono in 1993

Tabel
Table

2.7

Perkiraan Besarnya Emisi Nitrogen Oksida (NOx), yang Berasal dari Kendaraan Bermotor Menurut Provinsi dan Jenis Kendaraan (ton/tahun), 2000 - 2002

Estimation of Nitrogen Oxide (NOx) Emission from Motorized Vehicles by Province and Type of Vehicles (ton/year), 2000 - 2002

Provinsi Province	Tahun Year	Mobil Penumpang Passenger Cars	Mobil Bis Buses	Mobil Gerobak Trucks	Sepeda Motor Motor Cycles	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
N. Aceh Darussalam	2000	1 365,8	540,7	1 532,7	15 117,7	18 556,9
	2001	920,8	369,0	1 073,6	11 033,1	13 396,5
	2002	1 290,0	631,0	1 310,5	13 454,4	16 686,0
Sumatera Utara	2000	5 305,8	852,9	4 095,6	29 011,7	39 266,1
	2001	5 638,6	864,8	4 284,2	31 632,7	42 420,3
	2002	6 056,2	873,6	4 467,5	34 051,6	45 448,8
Sumatera Barat	2000	801,1	1 133,2	1 398,6	6 922,1	10 255,1
	2001	2 396,8	1 272,9	1 498,3	7 789,2	12 957,2
	2002	880,8	1 425,1	1 599,0	8 648,0	12 552,8
R i a u	2000	1 948,4	836,9	1 478,3	13 025,4	17 289,0
	2001	1 714,6	963,0	1 580,2	14 935,2	19 193,0
	2002	2 859,7	1 092,9	1 718,1	17 214,1	22 884,8
J a m b i	2000	737,8	306,4	577,4	5 716,0	7 337,6
	2001	787,6	308,9	628,8	6 609,8	8 335,1
	2002	836,0	311,0	678,3	7 441,3	9 266,5
Sumatera Selatan	2000	2 039,7	408,0	2 153,3	10 429,4	15 030,4
	2001	2 308,9	485,5	2 176,2	13 045,4	18 016,0
	2002	2 455,0	517,8	2 213,6	10 820,0	16 006,4
Bengkulu	2000	377,3	21,0	310,6	1 712,5	2 421,4
	2001	377,4	26,5	351,0	1 828,6	2 583,4
	2002	379,9	30,4	376,2	1 965,2	2 751,7
Lampung	2000	1 307,6	103,2	1 293,2	6 783,5	9 487,5
	2001	1 400,5	109,5	1 369,9	7 568,5	10 448,5
	2002	1 495,6	112,7	1 425,5	8 323,2	11 356,9
DKI Jakarta	2000	41 112,8	10 350,7	13 188,9	73 503,5	138 155,9
	2001	44 676,0	10 373,8	13 816,4	81 259,5	150 125,8
	2002	48 843,2	10 383,2	14 448,9	87 873,5	161 548,8

Lanjutan Tabel /Continued Tabel 2.7

Provinsi Province	Tahun Year	Mobil Penumpang Passenger Cars	Mobil Bis Buses	Mobil Gerobak Trucks	Sepeda Motor Motor Cycles	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Jawa Barat	2000	11 437,9	3 001,6	6 725,3	38 257,6	59 422,4
	2001	11 719,0	3 016,5	6 825,4	39 000,4	60 561,3
	2002	12 543,4	3 136,5	7 364,9	41 112,7	64 157,6
Jawa Tengah	2000	6 014,4	955,2	6 085,2	60 025,6	73 080,3
	2001	7 513,9	993,7	7 178,0	80 331,6	96 017,3
	2002	3 722,1	1 011,2	7 439,1	99 134,7	111 307,1
D I Yogyakarta	2000	2 136,6	198,5	884,6	16 296,4	19 516,2
	2001	2 235,7	218,9	733,5	17 917,8	21 105,8
	2002	2 384,5	235,7	913,3	19 625,8	23 159,4
Jawa Timur	2000	13 915,8	369,3	7 579,4	89 765,4	111 629,8
	2001	10 607,7	364,2	7 397,4	103 418,2	121 787,6
	2002	15 307,2	362,2	7 412,6	112 746,6	135 828,5
B a l i	2000	3 556,6	235,1	1 485,0	21 928,1	27 204,8
	2001	3 852,6	238,8	1 616,0	25 480,4	31 187,8
	2002	4 186,4	261,4	1 766,4	28 956,5	35 170,7
Nusa Tenggara Barat	2000	464,9	117,6	522,6	4 703,0	5 808,2
	2001	481,6	125,4	542,9	5 350,0	6 499,8
	2002	499,4	129,1	561,2	6 007,1	7 196,8
Nusa Tenggara Timur	2000	325,7	263,3	350,1	1 859,0	2 798,1
	2001	302,5	262,5	221,9	1 932,8	2 719,6
	2002	303,1	277,9	247,5	1 960,1	2 788,6
Kalimantan Barat	2000	758,1	113,4	597,7	7 685,3	9 154,5
	2001	797,7	119,0	640,6	8 782,4	10 339,7
	2002	844,3	123,3	684,1	9 719,5	11 371,2
Kalimantan Tengah	2000	209,9	117,4	225,6	3 549,8	4 102,7
	2001	220,1	126,5	233,0	3 705,7	4 285,4
	2002	232,8	140,2	255,9	3 960,8	4 589,6

Lanjutan Tabel /Continued Tabel 2.7

Provinsi Province	Tahun Year	Mobil Penumpang Passenger Cars	Mobil Bis Buses	Mobil Gerobak Trucks	Sepeda Motor Motor Cycles	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Kalimantan Selatan	2000	1 086,1	227,9	990,8	9 847,2	12 152,1
	2001	1 110,8	245,8	1 065,7	11 025,1	13 447,4
	2002	1 168,9	270,0	1 133,6	12 203,8	14 776,3
Kalimantan Timur	2000	1 197,8	249,2	1 099,6	8 237,8	10 784,4
	2001	1 404,2	111,3	1 283,3	9 930,9	12 729,7
	2002	1 559,8	286,2	1 439,6	11 414,5	14 700,1
Sulawesi Utara	2000	950,3	295,3	659,5	2 016,1	3 921,2
	2001	784,7	506,7	705,6	2 216,4	4 213,4
	2002	851,1	574,6	700,2	2 385,4	4 511,3
Sulawesi Tengah	2000	630,5	303,8	922,1	6 772,1	8 628,5
	2001	647,0	313,0	931,6	6 890,1	8 781,8
	2002	742,1	320,2	1 026,3	7 720,4	9 809,0
Sulawesi Selatan	2000	2 065,5	522,7	1 531,7	11 662,1	15 782,0
	2001	569,2	672,8	1 153,9	11 317,1	13 713,1
	2002	2 312,6	567,7	1 700,1	10 900,3	15 480,7
Sulawesi Tenggara	2000	89,9	230,2	214,7	1 372,3	1 907,1
	2001	95,8	255,7	230,8	1 583,7	2 166,0
	2002	104,6	275,0	247,6	1 814,1	2 441,2
M a l u k u	2000	746,9	108,1	468,4	1 883,0	3 206,4
	2001	785,8	108,5	484,1	1 960,0	3 338,3
	2002	806,9	108,7	492,8	2 002,0	3 410,4
P a p u a	2000	354,4	268,8	331,4	2 413,0	3 367,7
	2001	371,3	276,8	337,2	2 869,9	3 855,3
	2002	379,4	265,2	336,7	3 270,5	4 251,8
Indonesia	2000	100 937,5	22 130,5	56 702,5	450 495,6	630 266,1
	2001	103 721,0	22 730,0	58 359,8	509 414,2	694 224,9
	2002	113 045,0	23 722,9	61 959,2	564 726,1	763 453,2

Catatan / Note : Dihitung berdasarkan faktor pengali dari buku terbitan WHO No 62 Tahun 1982 yang berjudul "Rapid Assesment of Air, Water and Land Pollution" yang telah diterjemahkan dan disesuaikan dengan keadaan di Indonesia oleh Djajadiningrat dan Harsono 1993/ Based on WHO Publication No 62, 1982 / "Rapid Assesment of Air, Water & Land Pollution" which translated and adjusted with Indonesia situation by Djajadiningrat and Harsono in 1993

Tabel 2.8
Table

Perkiraan Besarnya Emisi Sulfur Oksida (SOx) yang Berasal dari Kendaraan Bermotor Menurut Provinsi dan Jenis Kendaraan (ton/tahun), 2000 - 2002

Estimation of Sulfur Oxide (SOx) Emission from Motorized Vehicles by Province and Type of Vehicles (ton/year), 2000 - 2002

Provinsi Province	Tahun Year	Mobil Penumpang Passenger Cars	Mobil Bis Buses	Mobil Gerobak Trucks	Sepeda Motor Motor Cycles	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
N Aceh Darussalam	2000	105,1	41,6	117,9	1 162,9	1 427,5
	2001	70,8	28,4	82,6	848,7	1 030,5
	2002	99,2	48,5	100,8	1 035,0	1 283,5
Sumatera Utara	2000	408,1	65,6	315,0	2 231,7	3 020,5
	2001	433,7	66,5	329,6	2 433,3	3 263,1
	2002	465,9	67,2	343,7	2 619,4	3 496,1
Sumatera Barat	2000	61,6	87,2	107,6	532,5	788,9
	2001	184,4	97,9	115,3	599,2	996,7
	2002	67,8	109,6	123,0	665,2	965,6
R i a u	2000	149,9	64,4	113,7	1 002,0	1 329,9
	2001	131,9	74,1	121,6	1 148,9	1 476,4
	2002	220,0	84,1	132,2	1 324,2	1 760,4
J a m b i	2000	56,8	23,6	44,4	439,7	564,4
	2001	60,6	23,8	48,4	508,4	641,2
	2002	64,3	23,9	52,2	572,4	712,8
Sumatera Selatan	2000	156,9	31,4	165,6	802,3	1 156,2
	2001	177,6	37,3	167,4	1 003,5	1 385,8
	2002	188,8	39,8	170,3	832,3	1 231,3
Bengkulu	2000	29,0	1,6	23,9	131,7	186,3
	2001	29,0	2,0	27,0	140,7	198,7
	2002	29,2	2,3	28,9	151,2	211,7
Lampung	2000	100,6	7,9	99,5	521,8	729,8
	2001	107,7	8,4	105,4	582,2	803,7
	2002	115,0	8,7	109,7	640,2	873,6
DKI Jakarta	2000	3 162,5	796,2	1 014,5	5 654,1	10 627,4
	2001	3 436,6	798,0	1 062,8	6 250,7	11 548,1
	2002	3 757,2	798,7	1 111,5	6 759,5	12 426,8

Lanjutan Tabel /Continued Tabel 2.8

Provinsi Province	Tahun Year	Mobil Penumpang Passenger Cars	Mobil Bis Buses	Mobil Gerobak Trucks	Sepeda Motor Motor Cycles	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Jawa Barat	2000	879,8	230,9	517,3	2 942,9	4 571,0
	2001	901,5	232,0	525,0	3 000,0	4 658,6
	2002	964,9	241,3	566,5	3 162,5	4 935,2
Jawa Tengah	2000	462,6	73,5	468,1	4 617,4	5 621,6
	2001	578,0	76,4	552,2	6 179,4	7 385,9
	2002	286,3	77,8	572,2	7 625,7	8 562,1
D I Yogyakarta	2000	164,4	15,3	68,0	1 253,6	1 501,2
	2001	172,0	16,8	56,4	1 378,3	1 623,5
	2002	183,4	18,1	70,3	1 509,7	1 781,5
Jawa Timur	2000	1 070,4	28,4	583,0	6 905,0	8 586,9
	2001	816,0	28,0	569,0	7 955,2	9 368,3
	2002	1 177,5	27,9	570,2	8 672,8	10 448,3
B a l i	2000	273,6	18,1	114,2	1 686,8	2 092,7
	2001	296,4	18,4	124,3	1 960,0	2 399,1
	2002	322,0	20,1	135,9	2 227,4	2 705,4
Nusa Tenggara Barat	2000	35,8	9,0	40,2	361,8	446,8
	2001	37,0	9,6	41,8	411,5	500,0
	2002	38,4	9,9	43,2	462,1	553,6
Nusa Tenggara Timur	2000	25,1	20,3	26,9	143,0	215,2
	2001	23,3	20,2	17,1	148,7	209,2
	2002	23,3	21,4	19,0	150,8	214,5
Kalimantan Barat	2000	58,3	8,7	46,0	591,2	704,2
	2001	61,4	9,2	49,3	675,6	795,4
	2002	64,9	9,5	52,6	747,7	874,7
Kalimantan Tengah	2000	16,1	9,0	17,4	273,1	315,6
	2001	16,9	9,7	17,9	285,1	329,6
	2002	17,9	10,8	19,7	304,7	353,0

Lanjutan Tabel /Continued Tabel 2.8

Provinsi Province	Tahun Year	Mobil Penumpang Passenger Cars	Mobil Bis Buses	Mobil Gerobak Trucks	Sepeda Motor Motor Cycles	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Kalimantan Selatan	2000	83,5	17,5	76,2	757,5	934,8
	2001	85,4	18,9	82,0	848,1	1 034,4
	2002	89,9	20,8	87,2	938,8	1 136,6
Kalimantan Timur	2000	92,1	19,2	84,6	633,7	829,6
	2001	108,0	8,6	98,7	763,9	979,2
	2002	120,0	22,0	110,7	878,0	1 130,8
Sulawesi Utara	2000	73,1	22,7	50,7	155,1	301,6
	2001	60,4	39,0	54,3	170,5	324,1
	2002	65,5	44,2	53,9	183,5	347,0
Sulawesi Tengah	2000	48,5	23,4	70,9	520,9	663,7
	2001	49,8	24,1	71,7	530,0	675,5
	2002	57,1	24,6	78,9	593,9	754,5
Sulawesi Selatan	2000	158,9	40,2	117,8	897,1	1 214,0
	2001	43,8	51,8	88,8	870,5	1 054,9
	2002	177,9	43,7	130,8	838,5	1 190,8
Sulawesi Tenggara	2000	6,9	17,7	16,5	105,6	146,7
	2001	7,4	19,7	17,8	121,8	166,6
	2002	8,0	21,2	19,0	139,5	187,8
M a l u k u	2000	57,5	8,3	36,0	144,8	246,6
	2001	60,4	8,3	37,2	150,8	256,8
	2002	62,1	8,4	37,9	154,0	262,3
P a p u a	2000	27,3	20,7	25,5	185,6	259,1
	2001	28,6	21,3	25,9	220,8	296,6
	2002	29,2	20,4	25,9	251,6	327,1
Indonesia	2000	7 764,4	1 702,3	4 361,7	34 653,5	48 482,0
	2001	7 978,5	1 748,5	4 489,2	39 185,7	53 401,9
	2002	8 695,8	1 824,8	4 766,1	43 440,5	58 727,2

Catatan / Note : Dihitung berdasarkan faktor pengali dari buku terbitan WHO No 62 Tahun 1982 yang berjudul "Rapid Assesment of Air, Water and Land Pollution" yang telah diterjemahkan dan disesuaikan dengan keadaan di Indonesia oleh Djajadiningrat dan Harsono 1993/ Based on WHO Publication No 62, 1982 / "Rapid Assesment of Air, Water & Land Pollution" which translated and adjusted with Indonesia situation by Djajadiningrat and Harsono in 1993

Tabel 2.9 Banyaknya Impor Komoditi yang Mengandung Zat Perusak Ozon (ton), 1998 - 2002
Table *Import of Materials Containing Ozone Depleted Substance (tons) 1998 - 2002*

Komoditi <i>Commodities</i>	Kode HS <i>HS Code</i>	1998	1999	2000	2001	2002
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Mercury	280540000	16,28	61,62	48,69	1,29	0,47
Cyanides & Cyanide of Oxides Sodium	283711000	6 918,02	7 456,13	5 859,85	5 911,30	4 452,39
Other Cyanides Compounds	283719000	1 447,15	290,34	2 692,66	1 124,19	725,21
Other Disodium Tetraborates	284019000	8 663,41	9 619,37	14 922,33	5 574,97	6 104,39
Carbon Tetrachloride	290314000	24,86	30,99	23,94	11,54	4,64
Vinyl Chloride	290321000	23 658,70	56 038,43	78 423,74	70 551,48	59 594,21
Trichloroethylene	290322000	1 376,53	1 591,35	2 023,36	1 946,31	2 087,98
Fluorinated, Brominated/Iodinated, Derivatives of Acyclic Hydrocarbon	290330000	642,67	509,14	2 237,53	1 217,00	962,90
Methanal	291211000	3 446,75	5001,96	10 007,64	10 068,26	6 399,17
Paraformaldehyde	291260000	4 103,07	4 738,06	7 415,30	5 224,86	4 357,17
Teflon for Protector	320890191	277,90	257,91	304,21	330,49	306,32
Propellent Powders	360100000	10,09	22,92	84,34	60,00	18,19
PVC Resin Emulsion Process in Powder Form	390410910	11 428,78	5 964,30	10 092,50	8 043,30	9 325,46
Other Polyvinyl Chloride	390410990	3 875,26	2 684,24	3 640,52	5 086,38	5 848,27
Polyvinyl Choride Non Plasticised in Other Forms	390421900	473,54	2 096,43	1 108,11	1 772,47	954,94
Ozone Therapy, Oxygen Therapy, Aerosol Therapy, Artificial Respiration	901920000	40,58	18,81	37,03	56,31	71,60

Sumber/Source : Dikutip dari "Statistik Perdagangan Luar Negeri Indonesia Vol I 1998-2002, Badan Pusat Statistik/ Cited from "1998-2002 Indone sia Foreign Trade Statistics Vol I", BPS Statistics Indonesia

***PENDUDUK DAN
KETENAGAKERJAAN
Population and Employment***

3

<http://www.bps.go.id>

3.1. Penduduk

Kesejahteraan penduduk merupakan sasaran utama dari pembangunan sebagaimana tertuang dalam GBHN. Pembangunan yang dilaksanakan adalah dalam rangka membentuk manusia Indonesia seutuhnya dari seluruh masyarakat Indonesia. Untuk itu pemerintah telah melaksanakan berbagai usaha dalam rangka memecahkan masalah kependudukan. Usaha-usaha yang mengarah pada pemerataan penyebaran penduduk telah dilakukan dengan cara memindahkan penduduk Pulau Jawa ke Luar Pulau Jawa melalui program transmigrasi. Selain itu dengan mulai diberlakukannya otonomi daerah, diharapkan dapat mengurangi perpindahan penduduk terutama provinsi-provinsi di Pulau Jawa. Usaha untuk menekan laju pertumbuhan penduduk juga telah dilakukan pemerintah melalui Program Keluarga Berencana yang dimulai awal tahun 1970-an.

a. Jumlah dan Laju Pertumbuhan Penduduk

Jumlah penduduk tahun 1990 dan 2000 yang disajikan pada Tabel 3.1.1. merupakan angka hasil Sensus Penduduk (SP) 1990 dan 2000. Berbeda dengan pelaksanaan SP 1990, pelaksanaan Sensus Penduduk 2000 mengalami banyak sekali hambatan terutama berkaitan dengan kerusakan yang terjadi di sebagian wilayah di Provinsi-provinsi Nanggroe Aceh Darussalam, Sulawesi Tengah, Maluku, Maluku Utara dan Papua. Pelaksanaan lapangan di wilayah kerusakan tersebut tidak dapat dilaksanakan secara menyeluruh atau bahkan tidak dapat dilaksanakan sama sekali. Dengan demikian, untuk wilayah-wilayah tersebut jumlah penduduknya harus diestimasi. Sementara itu, data penduduk tahun 2003 adalah angka estimasi penduduk bulan Juni 2003 yang dihitung berdasarkan data jumlah penduduk hasil Pendaftaran Pemilih dan Pendataan Penduduk Berkelanjutan (P4B) yang dilaksanakan pada bulan April 2003.

Jumlah penduduk pada tahun 1990 sebesar 178,5 juta dan jumlah penduduk tahun 2000 adalah 206,3 juta. Jumlah ini mencakup penduduk bertempat tinggal tetap sebesar 205,8 juta dan penduduk tidak bertempat tinggal tetap sebesar 421.399 jiwa. Jumlah penduduk pada tahun 2003 adalah 215,3 juta jiwa. Laju pertumbuhan penduduk mengalami penurunan cukup

3.1. Population

As mentioned in GBHN, the main aim of development in Indonesia is to achieve the welfare of population. This aim will not be reached if the government can not solve the Indonesian population problems, such as their big number of population, and their unequal distribution. Efforts to distribute population equally have been done by transmigrating population of Java Island to the Outer of Java. Besides that, by implementing regional autonomy, it is expected that migration to provinces in Java can be reduced. While effort to push down population growth rate has also been done by implementing family planning programme since the early 1970.

a. Number and Growth Rate of Population

Total population in 1990 and 2000 presented in Table 3.1.1. is the final results of 1990 and 2000 Population Censuses. Compared to 1990 Population Census, the 2000 Population Census came upon some obstacles mainly related to riot which had happened in some parts of provinces in Indonesia, such as in Nanggroe Aceh Darussalam, Sulawesi Tengah, Maluku, Maluku Utara, and Papua. The enumeration in some parts of these regions could not be conducted completely or even could not be conducted at all. Therefore, total population for these parts of regions must be estimated. Meanwhile, data on population in 2003 are the estimation figure of June 2003, which were calculated based on the result of Voters and Population Registration conducted in April 2003.

Total population of Indonesia in 1990 and 2000 was 178.5 million and 206.3 million, respectively. This number consisted of population with permanent residence of 205.8 million and population without permanent residence of 421,399 persons. While, total population in 2003 was 215.3 million people. Population growth rate had decreased sharply

cepat sejak tahun 1980, dari 1,97 persen selama periode 1980-1990 menjadi 1,49 persen per tahun selama periode 1990-2000, meskipun pada periode 2000-2003 meningkat sedikit menjadi 1,50 persen per tahun.

Laju pertumbuhan penduduk provinsi selama dua periode (1980-1990 dan 1990-2000) mengalami penurunan hampir di semua provinsi kecuali provinsi Riau, D.I. Yogyakarta, Bali dan Sulawesi Selatan. Bahkan, laju pertumbuhan penduduk di beberapa provinsi selama dua periode tersebut mengalami penurunan yang cukup tajam hingga di bawah 1 persen, yaitu provinsi Sumatera Barat, DKI Jakarta, Jawa Tengah, D.I. Yogyakarta, Jawa Timur dan Maluku. Sementara itu laju pertumbuhan penduduk provinsi pada periode 2000-2003 sangat bervariasi. Beberapa provinsi mengalami peningkatan laju pertumbuhan penduduk positif dan beberapa lainnya mengalami laju pertumbuhan penduduk negatif, yaitu Sumatera Selatan, Bengkulu, Kalimantan Barat dan Kalimantan Tengah.

b. Persebaran dan Kepadatan Penduduk

Jumlah penduduk yang begitu besar dan terus bertambah setiap tahun tidak diimbangi dengan pemerataan penyebaran penduduk. Sebagian besar penduduk masih terpusat di Pulau Jawa. Data tahun 2000 dan 2003 menunjukkan sekitar 59 persen penduduk tinggal di Pulau Jawa. Dari jumlah tersebut, 17 persen lebih penduduk tinggal di Provinsi Jawa Barat, 15 persen di Jawa Tengah, dan 17 persen di Jawa Timur. Sementara, luas Pulau Jawa secara keseluruhan hanya sekitar 7 persen dari seluruh wilayah daratan Indonesia. Ironisnya, gabungan Maluku, Maluku Utara dan Papua, yang memiliki luas sekitar 24 persen dari luas total Indonesia hanya dihuni sekitar 2 persen penduduk. Kondisi ini tidak berubah banyak di tahun 2003. Gambaran tersebut selain menunjukkan tidak meratanya penyebaran penduduk, juga menunjukkan daya dukung lingkungan yang kurang seimbang di antara provinsi-provinsi di Pulau Jawa dan Luar Jawa.

Besarnya jumlah penduduk di Pulau Jawa menyebabkan kepadatan penduduk pulau tersebut menjadi sangat tinggi yaitu 951 penduduk per kilometer persegi (km^2) di tahun 2000 dan 997 penduduk per km^2

since 1980, from 1.97 percent per annum during the period of 1980-1990 to 1.49 percent per annum during the period of 1990-2003. Even though, it slightly increased during the period of 2000-2003 with the growth rate of 1.50 percent per annum.

During the two periods (1980-1990 and 1990-2000) almost all provinces had decreasing population growth rate, excepting Riau, D.I. Yogyakarta, Bali, and Sulawesi Selatan. A significant decline of growth rate had occurred in several provinces, i.e. Sumatera Barat, DKI Jakarta, Jawa Tengah, D.I. Yogyakarta, Jawa Timur, and Maluku, with the growth rate less than 1 percent. The growth rate in the period of 2000-2003 varied among provinces. Some provinces had positive growth rate of population, while some of the rest had negative growth rate of population, i.e. Sumatera Selatan, Bengkulu, Kalimantan Barat, and Kalimantan Tengah.

b. Regional Distribution and Population Density

The increasing number of population in Indonesia is not followed by the equal distribution of population regionally either by island or by province. Indonesia's population is concentrated in Java Island. According to the 2000 Population Census and population data in 2003, Java Island resided by around 59 percent of population, which has area of 7 percent to total area of Indonesia. From that total, more than 17 percent live in Jawa Barat, 15 percent live in Jawa Tengah, and 17 percent live in Jawa Timur. Meanwhile, Maluku, Maluku Utara and Papua which have area of 24 percent to total area of Indonesia, inhabited by 2 percent to total Indonesian population. This condition had not been much changed in 2003. It indicated the uneven population distribution and natural resources among provinces in Java and Outer Java Island.

Population density in Java Island was very high, that was around 951 population per square kilometer in 2000 and 997 population per square kilometer in 2003. In 2003, DKI Jakarta had a density of

di tahun 2003, seperti terlihat pada Tabel 3.1.2. DKI Jakarta pada tahun 2003 kepadatan penduduknya diperkirakan mencapai 12.985 penduduk per km². Provinsi di Luar Jawa yang termasuk cukup padat penduduknya adalah Provinsi Bali, yaitu 596 penduduk per km². Disisi lain, Provinsi Papua yang luasnya hampir 20 persen dari total luas Indonesia hanya dihuni 6 penduduk per km².

c. Rasio Jenis Kelamin, Rumah Tangga dan Rata-rata Besarnya Anggota Rumah Tangga

Pada tahun 2000 dan 2003, rasio jenis kelamin penduduk Indonesia sudah di atas 100. Ini berarti bahwa jumlah penduduk laki-laki di Indonesia lebih banyak daripada jumlah penduduk perempuan. Kondisi ini berbeda dengan pola rasio jenis kelamin sensus sebelumnya. Namun demikian, bila dilihat pola rasio jenis kelamin di Indonesia sejak tahun 1980, polanya memang mendekati angka 100. Sebagian besar provinsi memiliki angka rasio jenis kelamin di atas 100. Provinsi yang rasio jenis kelaminnya di bawah 100 adalah Sumatera Utara, Sumatera Barat, Jawa Tengah, D.I. Yogyakarta, Jawa Timur, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, dan Sulawesi Selatan. Rasio jenis kelamin di bawah 100 ini biasanya berhubungan dengan pola migrasi di daerah tersebut, dimana umumnya provinsi-provinsi tersebut adalah provinsi pengirim migran. Provinsi yang mempunyai pola rasio jenis kelamin agak berbeda dengan tahun 1990 adalah Bali, Kalimantan Selatan, dan Sulawesi Tenggara.

Hasil SP90 menunjukkan jumlah rumah tangga adalah 39,5 juta dengan rata-rata anggota rumah tangga sebesar 4,5 orang. Sementara banyaknya rumah tangga pada tahun 2000 tercatat sebesar 52,0 juta rumah tangga dengan rata-rata anggota rumah tangga sebesar 3,9 orang. Pada tahun 2003 diperkirakan ada sekitar 56,6 juta rumah tangga dengan rata-rata banyaknya anggota rumah tangga sekitar 3,8 orang. Dibandingkan dengan tahun 1990, rata-rata besarnya anggota rumah tangga pada tahun 2003 ini mengalami penurunan (Tabel 3.1.4).

12,985 population for each square kilometer. The most densely province in Outer Jawa was Bali with 596 people for each square kilometer. In contrary, the density of Papua that had area of almost 20 percent of the total Indonesia area was only 6 people for each square kilometer.

c. Sex Ratio, Household and the Average Number of Household Members

Sex ratio of Indonesian people in 2000 and 2003 was over 100. This means that the number of males outnumbered that of females. This pattern was different from the previous censuses, although the trend of sex ratios was closer to 100. Most provinces had sex ratios more than 100. Meanwhile, provinces having sex ratios less than 100 were Sumatera Utara, Sumatera Barat, Jawa Tengah, D.I. Yogyakarta, Jawa Timur, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, and Sulawesi Selatan. Usually provinces with sex ratios less than 100 were related to migration, and these areas are the origins of migrants. As compared to 1990, Bali, Kalimantan Selatan, and Sulawesi Tenggara had different pattern of sex ratios in the 2000 and 2003.

The 1990 Population Census results indicated that the number of Indonesian households in 1990 was 39.5 million with the size of household members was 4.5 people. Meanwhile, according to the results of 2000 Population Census, the number of households in Indonesia was 52.0 million households and the average of household members was 3.9 people per household. In 2003, total household was around 56.6 million with the average of household members was 3.8 people per household. Comparing with the 1990 figure, the average number of household members in 2003 had decreased (Table 3.1.4).

3.2. Ketenagakerjaan

a. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja

Tenaga kerja merupakan modal bagi bergeraknya roda pembangunan. Jumlah dan komposisi tenaga kerja akan terus mengalami perubahan seiring dengan berlangsungnya proses demografi. Pada tahun 2003, di Indonesia terdapat 152,6 juta penduduk usia kerja, sekitar 60,37 persen dari mereka berada di Pulau Jawa. Bagian dari tenaga kerja yang aktif dalam kegiatan ekonomi disebut angkatan kerja. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), merupakan ukuran yang menggambarkan jumlah angkatan kerja untuk setiap 100 tenaga kerja.

TPAK Indonesia pada tahun 2003 menurun menjadi 65,72 persen dibanding tahun 2002 yang besarnya 67,76 persen. Terjadinya fluktuasi TPAK ini kemungkinan disebabkan kondisi sosial ekonomi nasional yang belum stabil, sehingga memberikan pengaruh terhadap faktor-faktor produksi di Indonesia. Secara langsung naik turunnya faktor produksi ini akan memberikan dampak terhadap tinggi rendahnya faktor permintaan dan penawaran tenaga kerja.

Terdapat variasi yang besar pada TPAK antar provinsi, berkisar antara 54,30 persen dan 76,15 persen. Provinsi Sulawesi Utara memiliki TPAK terendah dan yang tertinggi Provinsi NTT. Provinsi dengan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) rendah adalah Kalimantan Timur, diikuti oleh NTT dan Sulawesi Tengah (Tabel 3.2.2 and 3.2.11).

Dari tahun 2002 ke 2003 terdapat beberapa provinsi yang mengalami penurunan TPAK yang sangat besar, antara lain terdapat delapan provinsi yaitu Sulawesi Tengah, Sulawesi Utara, Sumatera Utara, Banten, Jambi, Jawa Barat, Maluku dan Kalimantan Timur. Khusus Provinsi Sulawesi Utara dan Sulawesi Tengah, penurunan TPAK yang besar diikuti oleh penurunan TPT yang besar pula. Sementara itu provinsi yang mengalami penurunan TPT yang cukup nyata adalah Kalimantan Timur, Maluku Utara dan Sulawesi Utara.

Menurut golongan umur terlihat bahwa TPAK

3.2. Manpower

a. Labour Force Participation Rates (LFPRs)

The total number and composition of manpower will change parallel with demographic process. In 2003 there were 152,6 millions manpower, of which about 60.37 percent resided in Java Island. Manpower who was in economically active is called labour force. Labour Force Participation Rates (LFPRs) is the number of population classified as labor force for every 100 manpower.

Indonesia LFPRs in 2003 was 65.72 percent, it went down compared with LFPRs in 2002. The fluctuated of LFPRs level is predicted, it may affected by the uncertainty of the national socio-economics condition. Thus, it gives impact to production factors in Indonesia. The fluctuation of the production factor condition would contribute directly to the level of labour demand and supply.

There was wide range of LFPRs variation among provinces, namely between 54.30 percent to 76.15 percent. The Sulawesi Utara province had got the lowest LFPRs, while NTT province was the highest. The provinces with low the open unemployment rate were: Kalimantan Timur, NTT, and Sulawesi Tengah (Table 3.2.2 and 3.2.11).

There were eight provinces during 2002 and 2003, of which theirs LFPRs had big decreased. They were Central Sulawesi, North Sulawesi, North Sumatera, Banten, Jambi, West Java, Maluku and East Kalimantan. Especially for North Sulawesi and Central Sulawesi provinces, the decline of LFPRs was followed by reducing the open unemployment rate. The other provinces in which showed very significant low of the open unemployment rate were East Kalimantan, North Maluku, and North Sulawesi.

The pattern of LFPRs by age group seems that

terendah pada kelompok umur 15-19 tahun, meningkat seiring bertambahnya umur sedangkan TPAK tertinggi pada kelompok umur 45-49 tahun. Selanjutnya dari kelompok umur 45-49 tahun ke kelompok umur yang lebih tua akan berangsur-angsur mengalami sedikit penurunan. Pada kelompok lansia (umur 60 atau lebih), TPAK turun tajam menjadi hampir 49,78 persen. Hal ini menunjukkan bahwa dari 100 orang lansia, yang aktif dalam kegiatan ekonomi sekitar 50 orang (Tabel 3.2.1).

b. Komposisi Penduduk yang Bekerja

Pertumbuhan tenaga kerja yang kurang diimbangi dengan pertumbuhan lapangan kerja akan menyebabkan tingkat kesempatan kerja cenderung menurun. Namun jumlah penduduk yang bekerja tidak sepenuhnya dapat dipandang sebagai jumlah kesempatan kerja yang ada, hal ini dikarenakan sering terjadinya *mismatch* dalam pasar kerja. Pada tahun 2003, dari total angkatan kerja sebesar 100,3 juta, sekitar 90,50 persen dari mereka telah bekerja. Sebagian dari mereka yang bekerja 76,78 persen berpendidikan rendah (di bawah SLTA) dan yang berpendidikan tinggi (SLTA ke atas) sebesar 23,22 persen. Di sisi lain, dapat pula dianalisa bagian angkatan kerja yang masih mencari pekerjaan atau disebut pengangguran terbuka. Pada tahun 2003, dari 10 angkatan kerja sekitar 1 orang di antaranya masih mencari pekerjaan. Jumlah penganggur terbuka di Indonesia mencapai 9,5 juta jiwa di mana sekitar 59,68 persen dari mereka berpendidikan rendah dan 40,32 persen berpendidikan tinggi (Tabel 3.2.3).

Dari 90,8 juta penduduk yang bekerja, sekitar 46,26 persen bekerja di sektor pertanian. Sektor-sektor berikutnya yang cukup besar peranannya dalam ketenagakerjaan di antaranya sektor perdagangan (18,56 persen), industri (12,04 persen) dan jasa (10,74 persen). Di Pulau Jawa peranan sektor pertanian, industri maupun perdagangan dalam ketenagakerjaan tampak lebih tinggi dari pulau-pulau lainnya (Tabel 3.2.4).

Jumlah buruh/karyawan di Indonesia pada tahun 2003 mencapai 23,8 juta jiwa (26,25 persen) dari seluruh penduduk yang bekerja. Persentase terbesar dari buruh/karyawan tersebut secara berturut-turut

the lowest LFPRs was at 15-19 years of age group, and it increased parallel with age and finally LFPRs peak at 45-49 years of age group. Moreover, started from its (45-49 years of age group) LFPRs slightly decreased to the older age group. At the ageing group (60 years and over of age), its dropped to become 49.78 percent. It is indicated that from 100 ageing people who are in economically active were about 50 persons (Table 3.2.1).

b. Composition of working Population

If labour force grows unbalanced with working opportunities, it will cause a decrease of employment rate. However, the number of working population cannot be considered as the number of presence working opportunities due to a mismatch in labour market. Around 90.50 percent out of 100.3 millions labour force has been working in 2003. The majority (76.78 percent) of workers was low educated (under senior high school) and workers with high educated (senior high school and up) were only 23.22 percent. On the other hand, it can also be analyzed the part of labour force who are looking for work or they usually called as unemployment. In 2003, from 10 people who were in labour force and still looking for work were around 1 person. The total unemployment reached 9.5 millions people, around 59.68 percent of them was low educated and 40.32 percent was high educated (Table 3.2.3).

From 90.8 millions people who have been working, around 46.26 percent of them worked at agricultural sector. The other sectors which have big enough role in employment were trade (18.56 percent), manufacturing industry (12.04 percent) and services (10.74 percent). In Java Island, the role of agricultural sector, manufacturing industry and trade sector in employment is more than that of in other islands (Table 3.2.4).

In 2003, total number of employees in Indonesia reached 23.8 millions people or 26.25 percent of the total working population. Mostly of employees worked in succession at services, manufacturing in-

bekerja di sektor jasa, industri, perdagangan dan pertanian. Sementara jumlah penduduk yang berusaha di Indonesia pada tahun 2003 mencapai 41,4 juta jiwa terdiri dari mereka yang berusaha sendiri (40,23 persen), berusaha dibantu buruh tidak tetap (53,23 persen) dan berusaha dibantu buruh tetap (6,54 persen). Masih besarnya dominasi sektor pertanian dalam ketenagakerjaan diikuti dengan masih besarnya persentase pekerja tidak dibayar. Seperti diketahui, dari 42,0 juta penduduk yang bekerja di sektor pertanian, sekitar 32,99 persen dari mereka merupakan pekerja tidak dibayar. Jumlah pekerja tidak dibayar di Indonesia pada tahun 2003 mencapai 17,7 juta jiwa atau 19,55 persen dari jumlah penduduk yang bekerja (Tabel 3.2.5).

Jam kerja dapat dijadikan sebagai salah satu indikator produktivitas pekerja. Makin lama jam kerja diasumsikan produktivitas pekerja juga makin tinggi. Dari seluruh penduduk yang bekerja, sekitar 14,53 persen dari mereka bekerja lebih dari 54 jam seminggu, 22,70 persen bekerja 45-54 jam seminggu, 26,76 persen bekerja 35-44 jam seminggu dan sisanya sebesar 33,32 persen dapat dikategorikan sebagai penduduk setengah pengangguran karena mereka bekerja kurang dari 35 jam seminggu. Beberapa sektor di mana terdapat penduduk setengah penganggur yang relatif tinggi di antaranya sektor pertanian (52,26 persen); jasa (26,35 persen); perdagangan besar, eceran, rumah makan dan hotel (18,72 persen); pertambangan (18,17 persen); listrik, gas dan air (16,33) dan industri (14,95 persen) (Tabel 3.2.6).

Baik pada tahun 2002 maupun 2003, meskipun angka lowongan kerja masih jauh lebih rendah dari angka mencari kerja, namun pada kenyataannya tidak semua lowongan kerja terpenuhi penempatannya. Pada tahun 2002 tersedia 92,2 ribu lowongan kerja namun hanya 55,2 ribu lowongan yang terpenuhi penempatannya meskipun pada tahun tersebut terdapat 328,6 ribu pencari kerja. Demikian pula pada tahun 2003, tersedia 132,2 ribu lowongan kerja namun hanya 61,0 ribu lowongan yang terpenuhi penempatannya meskipun pada tahun tersebut terdapat 427,5 ribu pencari kerja. Keadaan tersebut menunjukkan telah terjadinya *mismatch* dalam pasar kerja (Tabel 3.2.9a dan 3.2.9b).

dustry, trade sectors, and agricultural. Meanwhile, the total population who employed in Indonesia at 2003 reached 41.4 millions people consisting self employed (40.23 percent), self employed assisted by temporary employee (53.23 percent) and employer (6.54 percent). The majority of manpower worked in agricultural sector, and most of them were unpaid workers. From 42.0 millions people who worked at agricultural sector, around 32.99 percent of them was unpaid workers. Total unpaid workers in 2003 reached 17.7 millions or 19.55 percent of total working population (Table 3.2.5).

Hours of work can be used as one of the worker productivity indicator. The longer hours of work is also assumed the higher worker productivity. Based on Table 3.2.6, it can be seen that around 14.53 percent of total worked people, worked more than 54 hours per week, around 22.70 percent worked between 45 and 54 hours per week, around 26.76 percent worked between 35 and 44 hours per week and the rest around 33.32 percent can be classified as underemployment because they worked less than normal working hours (less than 35 hours) weekly. Some sectors with high underemployment covered were agricultural (52.26 percent); services (26.35 percent); wholesale trade, retail trade, restaurant and hotel (18.72 percent); mining (18.17 percent); electricity, gas and water (16.33 percent) and manufacturing industry sector (14.95 percent).

Both in 2002 and 2003, although the number of job vacancies was less than the number of job seekers, however, not all of job vacancies could be fulfilled. In 2002, there were 92.2 thousands of job vacancies, however only 55.2 thousands job vacancies which could be fulfilled, even in the same year found 328.6 thousands job seekers. Similarly in 2003, there were 132.2 thousands of job vacancies, however only 61.0 thousands job vacancies which could be fulfilled, even in the same year found 427.5 thousands job seekers. This indicated that there was mismatch condition in labour market.

Dari segi penawaran, pencari kerja perempuan lebih sedikit daripada pencari kerja laki-laki. Sebaliknya dari segi permintaan, lowongan kerja perempuan lebih banyak dari lowongan kerja laki-laki. Secara persentase banyaknya lowongan kerja terdaftar terhadap pencari kerja terdaftar antara laki-laki dan perempuan masing-masing pada tahun 2003 secara berturut-turut 29,00 persen dan 32,98 persen. Dengan demikian peluang mendapatkan pekerjaan bagi perempuan nampaknya lebih besar 3,98 persen dibanding dengan peluang laki-laki.

Dalam upaya memperbaiki pendataan Pegawai Negeri Sipil (PNS), pada tahun 2003 Badan Kepegawaian Negara (BKN) melakukan pendataan ulang PNS (PU PNS). Sampai dengan Juni 2003, di Indonesia terdapat 3,5 juta Pegawai Negeri Sipil (PNS), sekitar 40,11 persen dari mereka merupakan pegawai perempuan. Dilihat dari jabatannya, sekitar 8,12 persen menduduki jabatan struktural, sedangkan sisanya sebesar 91,88 persen menduduki jabatan fungsional. Berdasarkan jenis kepegawaian, sekitar 22,92 persen PNS merupakan PNS Pusat dan 8,76 persen atau 310 149 orang PNS di tingkat provinsi. Mayoritas dari PNS ini merupakan pegawai di tingkat wilayah Kabupaten/Kota, sebanyak 68,33 persen. Pendidikan PNS lebih baik dibandingkan pendidikan pekerja pada umumnya yaitu mereka yang berpendidikan rendah (SD dan SLTP sederajat) hanya 6,43 persen, sementara yang berpendidikan Diploma dan Universitas mencapai 55,00 persen. Dilihat dari kepangkatannya, mayoritas PNS yaitu 58,99 persen bergolongan III, sedangkan PNS golongan I hanya sebanyak 2,56 persen dan PNS golongan tertinggi (golongan IV) sebanyak 11,54 persen (Tabel 3.2.12 - Tabel 3.2.15).

c. Upah Buruh

Tabel 3.2.16 menunjukkan perkembangan tingkat upah buruh nominal per bulan selama kuartal terakhir tahun 2002 dan empat kuartal tahun 2003 di sektor-sektor industri, hotel dan pertambangan non-migas. Istilah buruh disini hanya mencakup buruh produksi yang berstatus lebih rendah dari mandor atau supervisor di perusahaan-perusahaan berskala besar/

From the supply side, a number of female job seekers were smaller than the number of male job seekers. On the contrary, according to the demand factor the number of female job vacancies was greater than the number of male job vacancies. In percentage, the ratios between job vacancies and job seekers in 2003 for men and women were 29.00 percent and 32.98 percent, respectively. Thus, it can be said that the probability of obtaining a job for female was greater than that of male (Table 3.2.9.A and 3.2.9.B).

In the early 2003 State Personnel Board (BKN) has updated a civil servant data base, its in order to keep an up date civil servant data. Until June 2003, there were 3.5 million of civil servants in Indonesia from which around 40.11 percent were female workers. Based on occupation, there were only 8.12 percent of the total civil servants occupied the structural level, and around 91.88 percent occupied the non-structural level. According to the type of employment allocation level, about 22.92 percent were allocated on the national civil servant level and 8.76 percent or 310,149 people were as provincial government employees. In majority of Civil servant was belonged to municipality/regency level of government employment (68.33 percent). The civil servant's education was better than that of the general worker's education. Civil servants with lower education level (junior high school and primary school) were only 6.43 percent, in the meantime, civil servants with Diploma and University level of education had reached 55.00 percent. Relating to civil servant's position, mostly they were concentrated on the III class, 58.99 percent and only 2.56 percent as the I class civil servants, in the meantime, civil servants with highest class (the IV class) are 11.54 percent (Table 3.2.12 – Table 3.2.15)

c. Wages

Table 3.2.16 shows trends in nominal wages during the last quarter of 2002 and four quarters of 2003 by sector and region. While wages in both manufacturing and hotels have grown more or less steadily and at comparable rates, those in non-oil mining have increased over the last four quarters. The readers must caution that such fluctuations may be due to the small sample in that sector.

sedang (sektor formal). Perbandingan antar lapangan usaha menunjukkan bahwa tingkat upah jauh lebih tinggi bagi buruh pertambangan (non-migas) dibandingkan dengan tingkat upah di dua sektor lainnya. Sebagai ilustrasi dalam K-4/2003, tepatnya Desember 2003, tingkat upah buruh pertambangan sekitar tiga kali upah buruh hotel. Relatif tingginya upah buruh pertambangan terjadi karena buruh di sektor itu pada umumnya memerlukan keterampilan yang lebih tinggi dibandingkan dengan keterampilan buruh di sektor industri maupun hotel.

Perbandingan antar wilayah (khusus untuk industri) memperlihatkan tingkat upah yang relatif tinggi di kawasan barat pulau Jawa (khususnya Jabotabek) dan sebaliknya relatif rendah di kawasan tengah pulau Jawa. Pada K-4/2003, misalnya, tingkat upah buruh industri di kawasan barat pulau Jawa lebih dari dua kali dibanding tingkat upah di kawasan tengah pulau Jawa secara keseluruhan.

Dalam empat kuartal terakhir upah buruh secara umum mengalami kenaikan. Hal ini berlaku di semua lapangan usaha dan wilayah yang diamati kecuali Jawa Timur dan Jawa Tengah yang sedikit menurun pada kuartal terakhir.

Tabel 3.2.17 menggambarkan perkembangan tingkat upah buruh berbagai subsektor industri selama kuartal terakhir tahun 2002 dan empat kuartal tahun 2003. Tabel itu juga menunjukkan bahwa tingkat upah bervariasi antar subsektor. Dalam K-4/2003 rentang tingkat upah terletak antara Rp 405 500,- untuk industri tanah liat dan Rp 2 119 500,- untuk industri kertas. Secara umum, terlihat bahwa tingkat upah cenderung lebih tinggi untuk industri-industri yang berorientasi ekspor (seperti industri kertas, karet dan pakaian jadi), dibandingkan dengan industri-industri yang berorientasi pasar domestik (seperti industri tanah liat dan makanan jadi). Diduga, cepatnya kenaikan tingkat upah antar waktu untuk buruh subsektor industri kertas dan karet berkaitan dengan meningkatnya permintaan terhadap produk yang semula kurang diunggulkan.

Tabel 3.2.18 memperlihatkan bahwa tingkat upah buruh selalu lebih tinggi untuk industri berskala besar

Comparison of regional wages in manufacturing showed relatively high levels of wage in Jawa Barat, DKI Jakarta, and Banten (especially Jabotabek areas), while the level of wage was relatively low levels in Jawa Tengah and Yogyakarta. In the fourth quarter of 2003, for example, wage level in manufacturing sector in Jabotabek areas was more than twice of that in Jawa Tengah and Yogyakarta.

During the last four quarter from first quarter of 2003, wage level has shown an increasing trend. This was true for all sectors and regions, except the level of wage in Jawa Timur & Bali and Jawa Tengah & Yogyakarta decreased in the last quarter of 2003.

Table 3.2.17 shows average wages for almost all sub-sectors in the last five quarters. The table also shows a relatively high different level of wage among the sub-sectors. The lowest level of wage occurred in the sub- sector of bricks/tiles. In the fourth quarter of 2003, the wage level ranged from Rp. 405,500 for bricks/tiles industries to Rp. 2,119,500 for paper industries.

Table 3.2.18 compares wages in large versus medium establishments. These figures show that large

(total pekerja 100 orang atau lebih) dari pada yang berskala sedang (total pekerja 20-99 orang) dan hal ini berlaku untuk semua subsektor industri. Perbandingan antar subsektor antara lain menunjukkan bahwa tingkat upah buruh relatif tinggi untuk subsektor logam dan mineral non logam. Untuk subsektor ini dalam kuartal terakhir tingkat upah buruh industri berskala besar hampir dua kali lipat tingkat upah buruh industri berskala sedang. Walaupun demikian, tabel tersebut memperlihatkan bahwa perbedaan itu lebih mencolok untuk industri yang berskala sedang. Sebagai ilustrasi, untuk industri berskala besar perbedaan tingkat upah untuk industri logam dan kertas K-4/2003 hanya berbeda sekitar Rp 70 200,- untuk industri berskala besar (lebih tinggi untuk industri logam), tetapi untuk industri berskala sedang perbedaannya mencapai sekitar Rp 110 100,- (lebih tinggi untuk industri kertas).

Tabel 3.2.19 memperlihatkan bahwa perbedaan tingkat upah antar jenis industri berlaku juga untuk semua wilayah atau kawasan. Tabel itu juga memperlihatkan bahwa untuk jenis industri yang sama tingkat upah juga bervariasi antar kawasan. Tingkat upah relatif tinggi untuk semua jenis industri di kawasan Barat pulau Jawa dan relatif rendah untuk kawasan tengah pulau Jawa.

establishments paid higher wages than that of medium ones. This was true for all sub-sector of industry. Comparison between all sub-sectors confirms that wage level was relatively high in sub-sector of metal industry and non-metalic mineral industry. For this subsector, in the last quarter wage level of large establishment was double than that of the medium one.

Table 3.2.19 shows wages by region and sub-sector. The table indicates relatively high levels in Jawa Barat, DKI Jakarta, and Banten and relatively low levels in Jawa Tengah and Yogyakarta in all industries. This was true for all sub-sectors of industry.

PENJELASAN TEKNIS

1. Sumber utama data kependudukan adalah Sensus Penduduk, yang dilaksanakan setiap sepuluh tahun sekali. Sensus Penduduk telah dilaksanakan sebanyak lima kali sejak Indonesia merdeka yaitu tahun 1961, 1971, 1980, 1990 dan 2000. Selain Sensus Penduduk, untuk menjembatani ketersediaan data kependudukan diantara dua periode sensus, BPS melakukan Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS). SUPAS telah dilakukan sebanyak tiga kali, tahun 1976, 1985 dan terakhir 1995. Data kependudukan selain Sensus dan Supas adalah proyeksi penduduk.

Di dalam sensus penduduk, pencacahan dilakukan terhadap seluruh penduduk yang berdomisili di wilayah geografis Indonesia termasuk warga negara asing kecuali anggota Korps Diplomatik beserta keluarganya. Berbeda dengan pelaksanaan sensus penduduk sebelumnya, Sensus Penduduk 2000 hanya melaksanakan metode pencacahan lengkap dengan jumlah variabel yang lebih banyak.

Sensus Penduduk 2000 dilakukan serentak diseluruh tanah air mulai tanggal 1-30 Juni 2000. Metode pengumpulan data dilakukan dengan wawancara antara petugas sensus dengan responden. Cara pencacahan yang dipakai dalam sensus penduduk adalah kombinasi antara *de jure* dan *de facto*. Bagi penduduk yang bertempat tinggal tetap dipakai cara *de jure*, dicacah di mana mereka biasa tinggal, sedangkan untuk penduduk yang tidak bertempat tinggal tetap dicacah dengan cara *de facto*, yaitu dicacah di tempat di mana mereka ditemukan petugas sensus biasanya pada malam 'Hari Sensus'. Termasuk penduduk yang tidak bertempat tinggal tetap adalah tuna wisma, awak kapal berbendera Indonesia, penghuni perahu/rumah apung, masyarakat terpencil/terasing dan pengungsi. Bagi mereka yang mempunyai tempat tinggal tetap, tetapi sedang bertugas ke luar wilayah lebih dari enam bulan, tidak dicacah di tempat tinggalnya. Sebaliknya, seseorang atau keluarga menempati suatu bangunan belum mencapai enam bulan tetapi

TECHNICAL NOTES

1. The main source of demographic data is Population Census, which is conducted every ten years. After the independence, Population Census had been conducted five times: 1961, 1971, 1980, 1990 and 2000. In addition to Census, BPS also conducted Intercensal Population Survey, which is designed to proceed demographic data between two censuses. The survey had been conducted for three times: 1976, 1985 and 1995. Population projection was also used besides Population Census and Intercensal Population Survey.

The population census enumerates all residents of the entire geographic territory of Republic of Indonesia including Foreign Citizenship except the Diplomatic Corps Members and their families. As compared to the previous censuses, the 2000 Population Census only carried out the complete enumeration method and covered more variables.

The 2000 Population Census was simultaneously conducted in all Indonesian territory from 1-30 June 2000. Data collection method was taken by interviewing respondents in which the combination of *de jure* and *de facto* approach were applied. *De jure* was applied to the permanent residents, while *de facto* was applied to non permanent residents. The permanent residents were enumerated where they formally live, the non permanent residents were enumerated where they were found by the enumerators, usually on the night of 'Census Date'. Non permanent residents included homeless people, sailor, boat people, remote area community and refugee. For those who had permanent residence but had been away from home for six months or more were not enumerated in their permanent places. In contrast, someone or a family who moved to other place less than six months but intended to settle there, was enumerated in that place.

bermaksud menetap disana dicacah di tempat tersebut.

2. Penduduk adalah semua orang yang berdomisili di wilayah geografis Republik Indonesia selama 6 bulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan menetap.
3. Rata-rata Pertumbuhan Penduduk adalah angka yang menunjukkan tingkat pertambahan penduduk per tahun dalam jangka waktu tertentu. Angka ini dinyatakan sebagai persentase dari penduduk dasar.
4. Kepadatan Penduduk adalah banyaknya penduduk per km persegi.
5. Rasio Jenis Kelamin adalah perbandingan antara banyaknya penduduk laki-laki dengan banyaknya penduduk perempuan pada suatu daerah dan waktu tertentu. Biasanya dinyatakan dengan banyaknya penduduk laki-laki untuk 100 penduduk perempuan.
6. Rumah Tangga adalah seseorang atau sekelompok orang yang mendiami sebagian atau seluruh bangunan fisik/sensus, dan biasanya tinggal bersama serta makan dari satu dapur. Yang dimaksud makan dari satu dapur adalah jika pengurusan kebutuhan sehari-harinya dikelola bersama-sama menjadi satu.
7. Anggota Rumah Tangga adalah semua orang yang biasanya bertempat tinggal di suatu rumah tangga, baik yang berada di rumah pada waktu pencacahan maupun yang sementara tidak ada.
8. Rata-rata Anggota Rumah Tangga adalah angka yang menunjukkan rata-rata jumlah anggota rumah tangga per rumah tangga.
9. Sumber utama data ketenagakerjaan adalah Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas). Survei ini khusus dirancang untuk mengumpulkan informasi/ data ketenagakerjaan. Pada beberapa survei sebelumnya, pengumpulan data ketenagakerjaan dipadukan dalam kegiatan lainnya, seperti Survei
2. *Population are all residents of the entire geographic territory of Republic of Indonesia who have stayed for six months or longer, and those who intended to stay more than six months even though their length of stay is less than six months.*
3. *Average growth of population is the annual population growth rate over a certain period and expressed as a percentage of the base population.*
4. *Population Density is the number of persons per square kilometer.*
5. *Sex Ratio is the ratio of males to females in a given population and year, usually expressed as the number of males for every 100 females.*
6. *Household is an individual or a group of people living in a physical/census building unit or part of it and usually commit on a common provision for food and other essentials of living. Common provision for food means one organising daily needs for all of household members.*
7. *Household member are those who usually live in a household regardless their location at the time of enumeration are classified as household member.*
8. *Average number of Household is the average number of household member per household.*
9. *The main source of manpower data is National Labour Force Survey (Sakernas). This survey specifically aimed for collecting information on man-power Statistics. Previously, labour statistics was collected through other surveys, such as National Socio-economic Survey (Susenas),*

Sosial Ekonomi Nasional (Susenas), Sensus Penduduk (SP), dan Survei Penduduk Antar Sensus (Supas). Sakernas pertama kali diselenggarakan pada tahun 1976, kemudian dilanjutkan pada tahun 1977 dan 1978. Pada tahun 1986-1993, Sakernas diselenggarakan secara triwulanan di seluruh provinsi di Indonesia, sedangkan tahun 1994 - 2001, Sakernas dilaksanakan secara tahunan yaitu setiap bulan Agustus. Sejak tahun 2002 hingga sekarang, di samping Sakernas tahunan dilakukan pula Sakernas Triwulanan. Sakernas Triwulanan ini dimaksudkan untuk memantau indikator ketenagakerjaan secara dini di Indonesia, yang mengacu pada KILM (the Key Indicators of the Labour Market) yang direkomendasikan oleh ILO (the International Labour Organization).

Hasil Sakernas tahunan pada 2003 disajikan menurut provinsi karena jumlah sampel yang mencukupi (67.072 rumah tangga). Inflation factor yang digunakan dalam penghitungan angka final hasil Sakernas 2003 didasarkan pada total penduduk Indonesia berumur 0 tahun ke atas per provinsi hasil proyeksi penduduk.

Sejak Sakernas 2001, konsep status pekerjaan dan pengangguran mengalami perluasan dan penyempurnaan. Status pekerjaan yang pada Sakernas 2000 hanya 5 kategori, mulai tahun 2001 ditambahkan kategori baru yaitu: pekerja bebas di pertanian dan pekerja bebas di non pertanian. Selain itu, dalam rangka menyesuaikan dengan konsep ILO, konsep Pengangguran Terbuka diperluas yaitu di samping mencakup penduduk yang aktif mencari pekerjaan, mencakup pula kelompok penduduk yang sedang mempersiapkan usaha/pekerjaan baru, dan kelompok penduduk yang tidak mencari pekerjaan, karena merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan serta kelompok penduduk yang tidak aktif mencari pekerjaan dengan alasan sudah mempunyai pekerjaan tetapi belum mulai bekerja.

10. Penduduk Usia Kerja Penduduk yang berumur 15 tahun ke atas.
11. Angkatan Kerja adalah penduduk usia kerja (15 tahun dan lebih) yang bekerja, atau punya

Population Census (SP), and Inter-censal Population Survey (Supas). The first Sakernas was conducted in 1976, then continued in 1977 and 1978. During 1986-1993, Sakernas was conducted quarterly in all provinces in Indonesia, then, during 1994-2001 Sakernas was conducted yearly, in August. Since 2002 up to now, besides a yearly Sakernas, BPS also conducted a quarterly Sakernas. A Quarterly Sakernas aims to monitor the early indicators of Indonesian labour which referred to the Key Indicators of the Labour Market (KILM) as recommended by ILO (the International Labour Organization).

The result of the 2003 Sakernas was presented by province related with appropriate number of households sample size (67,072 households). The inflation factor used in final data-processing was based on the population 0 (null) year of age and over by province as a result of the population projection.

Since the 2001 Sakernas, concept of the employment status and unemployment has been extended. The employment status, which before in 2001 was only 5 categories, since 2001 it was added with new categories, i.e casual employee in agriculture and casual employee not in agriculture. Moreover, in order to adapt with the ILO concept, the concept of open unemployment was extended. It became consist of population who were looking for work, population who were establishing a new business/firm/ establishment, population who were feeling hopeless of getting a job, and population who have made arrangements to start work or date subsequent to the reference period (future start).

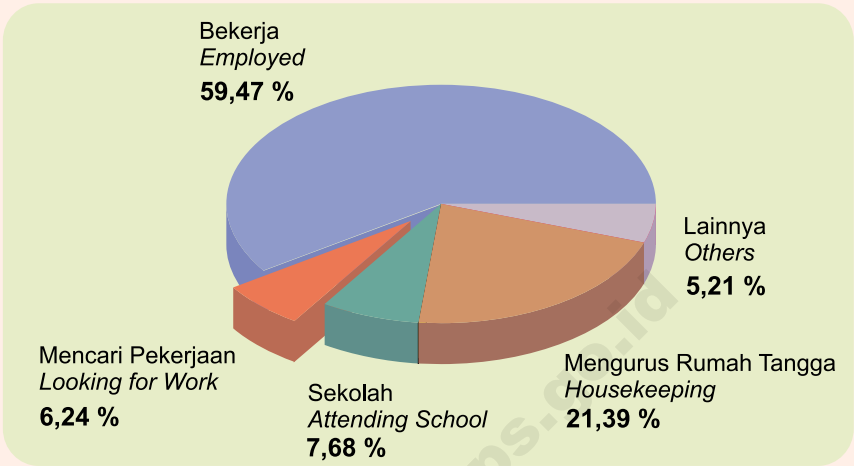
10. *Working Age Population is the population aged 15 years and over.*
11. *Labor Force are people aged 15 years old and over who, in the previous week, were working,*

pekerjaan namun sementara tidak bekerja dan pengangguran.

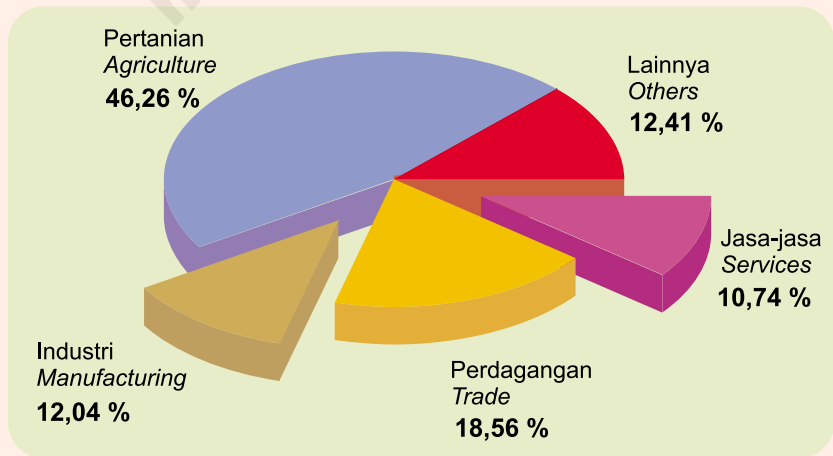
temporarily absent from work but having jobs, and those who did not have work and were looking for work.

12. Bekerja adalah melakukan pekerjaan dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan dan lamanya bekerja paling sedikit 1 jam secara terus menerus dalam seminggu yang lalu (termasuk pekerja keluarga tanpa upah yang membantu dalam suatu usaha/kegiatan ekonomi).
 13. Jumlah jam kerja seluruhnya adalah jumlah jam kerja yang digunakan untuk bekerja (tidak termasuk jam kerja istirahat resmi dan jam kerja yang digunakan untuk hal-hal di luar pekerjaan).
 14. Lapangan Usaha adalah bidang kegiatan dari pekerjaan/tempat bekerja dimana seseorang bekerja. Klasifikasi lapangan usaha mengikuti Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) dalam 1 digit.
 15. Status Pekerjaan adalah kedudukan seseorang dalam unit usaha/kegiatan dalam melakukan pekerjaan.
 16. Pekerja Tak Dibayar adalah seseorang yang bekerja membantu usaha untuk memperoleh penghasilan/keuntungan yang dilakukan oleh salah seorang anggota rumah tangga atau bukan anggota rumah tangga tanpa mendapat upah/gaji.
 17. Upah Buruh adalah pendapatan yang diterima buruh dalam bentuk uang, yang mencakup bukan hanya komponen upah/gaji, tetapi juga lembur dan tunjangan-tunjangan yang diterima secara rutin/reguler (tunjangan transport, uang makan dan tunjangan lainnya sejauh diterima dalam bentuk uang), tidak termasuk Tunjangan Hari Raya (THR), tunjangan bersifat tahunan, kwartalan, tunjangan-tunjangan lain yang bersifat tidak rutin dan tunjangan dalam bentuk natura.
12. *Working means worked at least one hour continuously during the reference week to earn income or profit.*
 13. *Total Working Hours is the total hours taken by an employment to do a certain job in all industries (excluding the time used for other activities which are not classified as work).*
 14. *Industry is an industry or field of work of a person's activity or establishment. This activity is classified according to Indonesia Standard Industrial Classification (KBLI) in one digit.*
 15. *Employment Status is the employment status of a person at his place of work or establishment where he was employed.*
 16. *Unpaid Workers are persons who work without pay in an establishment run by other members of the family, relatives or neighbors.*
 17. *The term wage/salary used in the wage surveys includes all kinds of remuneration received regularly by workers in monetary terms, determined either by contract or by government regulation. Component are as follows: Basic wage/salary: this is usually paid on a regular basis. Overtime payment: this is a payment for hours beyond normal working hours. Other payment: this including any other payment in monetary terms and provided on a regular basis. Excluded from wage/salary are any payment paid irregularly such as bonus/gratification or "Lebaran" allowance, and any in-kind payment.*

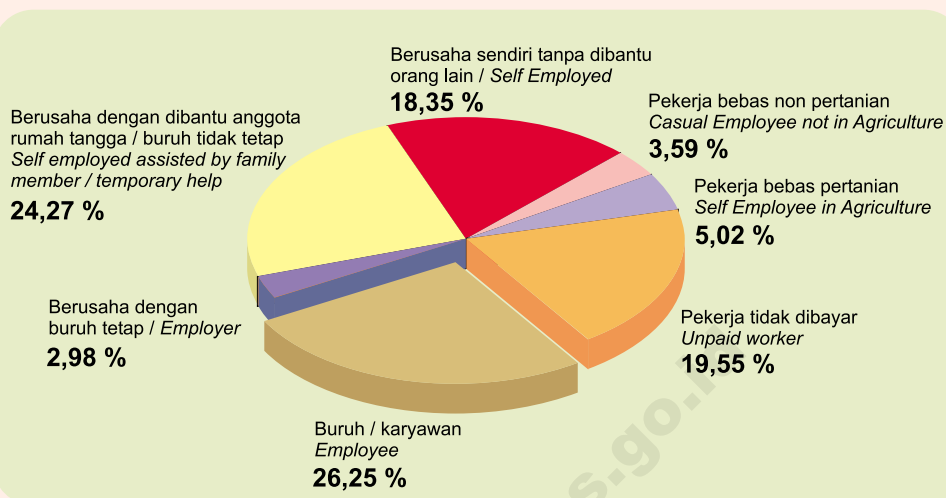
Gambar 3. 1 Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja menurut Jenis Kegiatan yang Dilakukan, 2003
Figure Percentage of Population 15 Year of Age and Over who Worked by Type of Activity, 2003



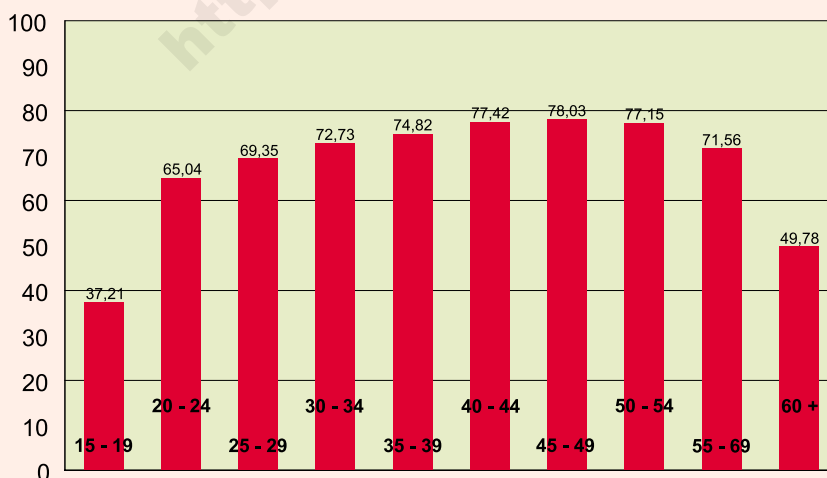
Gambar 3. 2 Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja menurut Lapangan Pekerjaan yang dilakukan, 2003
Figure Percentage of Population 15 Year of Age and Over who Worked by Main Industry, 2003



Gambar 3.3 Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja menurut Status Pekerjaan Utama, 2003
Figure
 Percentage of Population 15 Year of Age and Over who Worked by Main Employment Status, 2003



Gambar 3.4 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja menurut Kelompok Umur, 2003
Figure
 Labour Force Participation Rate by Age Group, 2003



3.1. PENDUDUK POPULATION

Tabel 3.1.1 Penduduk dan Laju Pertumbuhan Penduduk menurut Provinsi, 1990 - 2003
Table Population and Growth Rate of Population by Province, 1990 - 2003

[Diolah dari hasil Sensus Penduduk (SP) 1990, 2000 dan Pendaftaran Pemilih dan Pendataan Penduduk Berkelanjutan (P4B) April 2003 / Based on 1990 Population Census, 2000 Population Census, and Voters and Population Registration (April 2003)]

Provinsi Province	Penduduk ¹ / Population ¹ (ribu/thousand)			Laju pertumbuhan penduduk pertahun Annual growth rate of population (%)		
	1990	2000 ²	2003 ³	1980-1990	1990-2000	2000-2003
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Nanggroe Aceh Darussalam	3 416	3 929	4 240	2,72	1,46	2,57
Sumatera Utara	10 252	11 642	11 923	2,06	1,32	0,80
Sumatera Barat	4 000	4 249	4 476	1,62	0,63	1,76
Riau	3 279	4 948	5 596	4,22	4,35	4,19
Jambi	2 018	2 407	2 583	3,39	1,84	2,37
Sumatera Selatan	5 492	6 899	6 522	3,15	2,39	-1,86
Bengkulu	1 179	1 564	1 525	4,38	2,97	-0,83
Lampung	6 016	6 731	6 963	2,66	1,17	1,14
Kep. Bangka Belitung ⁴	820	900	988	—	0,97	3,16
DKI Jakarta	8 228	8 361	8 640	2,38	0,17	1,10
Jawa Barat	29 414	35 724	38 138	2,57	2,03	2,20
Jawa Tengah	28 516	31 223	32 175	1,17	0,94	1,01
DI Yogyakarta	2 913	3 121	3 211	0,57	0,72	0,96
Jawa Timur	32 488	34 766	36 270	1,08	0,70	1,42
Banten ⁴	5 968	8 098	8 999	—	3,21	3,58
Bali	2 777	3 150	3 363	1,18	1,31	2,20
Nusa Tenggara Barat	3 369	4 009	4 025	2,14	1,82	0,13
Nusa Tenggara Timur	3 268	3 823	4 094	1,79	1,64	2,31
Kalimantan Barat	3 228	4 016	3 969	2,65	2,29	-0,39
Kalimantan Tengah	1 396	1 855	1 838	3,88	2,99	-0,32
Kalimantan Selatan	2 597	2 984	3 188	2,32	1,45	2,22
Kalimantan Timur	1 875	2 452	2 720	4,41	2,81	3,52
Sulawesi Utara	1 762	2 001	2 136	1,60	1,33	2,19
Sulawesi Tengah	1 703	2 176	2 221	2,82	2,57	0,68
Sulawesi Selatan	6 981	8 051	8 253	1,42	1,49	0,83
Sulawesi Tenggara	1 349	1 820	1 887	3,66	3,15	1,21
Gorontalo ⁴	716	833	885	—	1,59	2,02
Maluku	1 154	1 163	1 224	2,76	0,08	1,72
Maluku Utara ⁵	699	732	858	—	0,48	5,42
Papua	1 630	2 214	2 366	3,34	3,22	2,25
Indonesia	178 500	205 843	215 276	1,97	1,49	1,50

Catatan/Note : ¹ Tidak termasuk penduduk yang tidak bertempat tinggal tetap / Excluding population without permanent residence

² Termasuk penduduk yang non respon 2.283.981 orang dan estimasi 2.317.216 orang / Including 2,283,981 persons of non response and 2,317,216 persons of estimation

³ Angka estimasi penduduk kondisi bulan Juni 2003 / Estimation figures June 2003

⁴ Terbentuk pada tahun 2000 / Was formed in 2000

⁵ Terbentuk pada tahun 1999 / Was formed in 1999

Tabel
Table **3.1.2**

**Distribusi Persentase Penduduk dan Kepadatan Penduduk
menurut Provinsi, 1990 - 2003**
*Percentage Distribution of Population and Population Density
by Province, 1990 - 2003*

[Diolah dari hasil Sensus Penduduk (SP) 1990, 2000 dan Pendaftaran Pemilih dan Pendataan Penduduk Berkelanjutan (P4B), April 2003 / Based on 1990 Population Census, 2000 Population Census, and Voters and Population Registration (April 2003)]

Provinsi Province	Persentase penduduk Percentage of total population			Kepadatan penduduk per km ² Population density per km ²		
	1990	2000	2003 ¹	1990	2000	2003 ¹
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Nanggroe Aceh Darussalam	1,91	1,91	1,97	66	76	81
Sumatera Utara	5,72	5,65	5,53	139	158	162
Sumatera Barat	2,23	2,06	2,08	93	99	104
Riau	1,84	2,40	2,60	35	52	59
Jambi	1,13	1,17	1,20	38	45	48
Sumatera Selatan	3,52	3,34	3,03	68	74	70
Bengkulu	0,66	0,76	0,71	60	79	77
Lampung	3,36	3,27	3,23	170	191	196
Kepulauan Bangka Belitung	—	0,44	0,46	—	56	61
Sumatera	20,35	21,00	20,80	76	90	93
DKI Jakarta	4,59	4,07	4,01	12 439	12 635	12 985
Jawa Barat	19,74	17,32	17,72	1 023	1 033	1 100
Jawa Tengah	15,91	15,14	14,95	876	959	987
DI Yogyakarta	1,62	1,51	1,49	914	980	1 007
Jawa Timur	18,12	16,86	16,87	678	726	756
Banten	—	3,93	4,18	—	936	1 038
Jawa	59,99	58,83	59,22	843	951	997
Bali	1,55	1,53	1,56	493	559	596
Nusa Tenggara Barat	1,88	1,94	1,87	167	199	199
Nusa Tenggara Timur	1,82	1,92	1,90	69	83	86
Bali dan Nusa Tenggara	5,67	5,39	5,33	139	152	157
Kalimantan Barat	1,80	1,95	1,84	22	27	27
Kalimantan Tengah	0,78	0,90	0,85	9	12	12
Kalimantan Selatan	1,45	1,45	1,48	60	69	73
Kalimantan Timur	1,05	1,19	1,26	8	11	12
Kalimantan	5,07	5,49	5,44	16	20	20
Sulawesi Utara	1,38	0,98	0,99	162	132	140
Sulawesi Tengah	0,95	1,08	1,03	27	35	35
Sulawesi Selatan	3,89	3,91	3,83	112	129	132
Sulawesi Tenggara	0,75	0,88	0,88	35	48	49
Gorontalo	—	0,40	0,41	—	68	72
Sulawesi	6,98	7,25	7,14	65	78	80
Maluku	1,03	0,58	0,57	40	26	26
Maluku Utara	—	0,38	0,40	—	25	28
Papua	0,91	1,08	1,10	5	6	6
Maluku dan Papua	1,94	2,04	2,06	8	9	10
Indonesia	100,00	100,00	100,00	95	109	114

Catatan/Note : ¹ Angka estimasi penduduk kondisi bulan Juni 2003 / Estimation figures June 2003

Tabel 3.1.3 Rasio Jenis Kelamin Penduduk menurut Provinsi, 1990 - 2003
Table Sex Ratio Population by Province, 1990 - 2003

[Data tahun 1990 dan 2000 diolah dari hasil Sensus Penduduk (SP) 1990 dan 2000; Data tahun 2003 berdasarkan angka proyeksi penduduk / 1990 and 2000 data are based on 1990 Population Census and 2000 Population Census; 2003 data are based on Population Projection]

Provinsi Province	1990	2000	2003
(1)	(2)	(3)	(4)
Nanggroe Aceh Darussalam	101,1	101,0	100,9
Sumatera Utara	99,8	99,8	99,8
Sumatera Barat	95,9	96,1	96,4
Riau	105,2	104,4	103,7
Jambi	104,3	104,2	103,6
Sumatera Selatan	101,2	101,0	101,2
Bengkulu	105,6	103,2	102,9
Lampung	105,5	106,2	105,5
Kepulauan Bangka Belitung	—	104,0	103,6
DKI Jakarta	102,0	102,5	102,1
Jawa Barat	100,5	102,1	101,8
Jawa Tengah	97,5	99,2	99,3
DI Yogyakarta	96,7	98,3	98,3
Jawa Timur	96,0	97,9	97,9
Banten	—	101,5	101,1
Bali	99,5	101,0	100,9
Nusa Tenggara Barat	95,5	94,2	94,4
Nusa Tenggara Timur	98,3	98,6	98,4
Kalimantan Barat	103,8	104,7	104,1
Kalimantan Tengah	106,6	106,8	106,4
Kalimantan Selatan	99,6	100,5	100,4
Kalimantan Timur	110,9	109,7	108,8
Sulawesi Utara	102,7	104,9	104,5
Sulawesi Tengah	105,1	104,7	104,1
Sulawesi Selatan	95,5	95,1	95,3
Sulawesi Tenggara	99,7	100,7	100,5
Gorontalo	—	101,0	100,5
Maluku	103,8	102,8	102,3
Maluku Utara	—	104,7	104,1
Papua	110,5	110,4	109,4
Indonesia	99,4	100,6	100,4

Tabel 3.1.4
Table

Rumah Tangga dan Rata-rata Banyaknya Anggota Rumah Tangga menurut Provinsi, 1990 - 2003
Number of Households and Average Household Size by Province 1990 - 2003

[Data tahun 1990 dan 2000 diolah dari hasil Sensus Penduduk (SP) 1990 dan 2000; Data tahun 2003 berdasarkan angka proyeksi rumah tangga/ 1990 and 2000 data are based on 1990 Population Census and 2000 Population Census; 2003 data are based on Household Projection]

Provinsi Province	Rumah tangga Household (ribu/thousand)			Rata-rata banyaknya anggota rumah tangga Average household size		
	1990	2000	2003	1990	2000	2003
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Nanggroe Aceh Darussalam	697	922	1 004	4,9	4,3	4,1
Sumatera Utara	2 023	2 610	2 820	5,1	4,5	4,3
Sumatera Barat	868	1 020	1 071	4,6	4,2	4,1
Riau	679	1 202	1 434	4,8	4,1	3,7
Jambi	438	594	652	4,6	4,1	3,9
Sumatera Selatan	1 100	1 495	1 642	5,0	4,6	4,4
Bengkulu	252	358	399	4,7	4,4	4,1
Lampung	1 251	1 633	1 771	4,8	4,1	4,0
Kepulauan Bangka Belitung	166	214	231	4,9	4,2	4,3
DKI Jakarta	1 740	2 232	2 409	4,7	3,8	3,6
Jawa Barat	6 938	9 561	10 545	4,2	3,7	3,5
Jawa Tengah	6 414	7 900	8 414	4,4	4,0	3,8
DI Yogyakarta	729	923	992	4,0	3,4	3,2
Jawa Timur	7 845	9 500	10 064	4,1	3,7	3,5
Banten	1 242	2 002	2 318	4,8	4,1	3,6
Bali	601	800	873	4,6	3,9	3,7
Nusa Tenggara Barat	767	1 032	1 132	4,4	3,9	3,7
Nusa Tenggara Timur	619	794	856	5,3	4,8	4,7
Kalimantan Barat	640	901	1 000	5,0	4,5	4,2
Kalimantan Tengah	306	482	554	4,6	3,9	3,5
Kalimantan Selatan	597	785	853	4,3	3,8	3,6
Kalimantan Timur	399	613	700	4,7	4,0	3,7
Sulawesi Utara	399	545	599	4,4	3,7	3,5
Sulawesi Tengah	347	504	564	4,9	4,3	4,0
Sulawesi Selatan	1 399	1 816	1 966	5,0	4,4	4,3
Sulawesi Tenggara	263	409	469	5,1	4,5	4,1
Gorontalo	150	214	239	4,8	3,9	3,6
Maluku	221	243	249	5,2	4,8	4,9
Maluku Utara	123	149	158	5,7	4,9	4,9
Papua	333	552	645	4,9	4,0	3,7
Indonesia	39 546	52 008	56 623	4,5	3,9	3,8

3.2. KETENAGAKERJAAN
EMPLOYMENT

Tabel 3.2.1 Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas menurut Golongan Umur
Table Population 15 Years of Age and Over by Age Group and Type of

[Diolah dari hasil Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) 2003 / Based on the 2003 National Labor Force Survey]

Golongan Umur Age group	Angkatan kerja/Economically active				Jumlah Angkatan Kerja Total of Economically Active	% Bekerja terhadap Angkatan Kerja % of Working to Economically Active
	Bekerja Working	Pengangguran Terbuka ¹ /Unemployment ¹				
		Pernah Bekerja Ever Worked	Tidak Pernah Bekerja Never Worked	Jumlah Total		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
15 - 19	4 572 979	336 402	2 312 476	2 648 878	7 221 857	63,32
20 - 24	10 200 538	716 845	2 344 713	3 061 558	13 262 096	76,91
25 - 29	12 225 554	465 149	853 269	1 318 418	13 543 972	90,27
30 - 34	12 957 322	252 499	358 320	610 819	13 568 141	95,50
35 - 39	12 395 143	173 042	192 442	365 484	12 760 627	97,14
40 - 44	11 205 739	107 582	129 902	237 484	11 443 223	97,92
45 - 49	8 889 590	97 440	110 587	208 027	9 097 617	97,71
50 - 54	7 076 127	102 043	110 799	212 842	7 288 969	97,08
55 - 59	4 146 271	101 581	75 969	177 550	4 323 821	95,89
60 +	7 115 654	332 599	357 431	690 030	7 805 684	91,16
Jumlah / Total	90 784 917	2 685 182	6 845 908	9 531 090	100 316 007	90,50

Catatan/Note : ¹ Perluasan konsep, lihat penjelasan teknis / An extended concept, look at technical notes

dan Jenis Kegiatan Selama Seminggu yang Lalu, 2003
Activity During the Previous Week, 2003

Bukan angkatan kerja/ <i>Not economically active</i>				Jumlah <i>Total</i>	% Angkatan Kerja terhadap Penduduk Usia Kerja <i>% of Economi- cally Active to Working age Population</i>
Sekolah <i>Attending school</i>	Mengurus Rumah tangga <i>Housekeeping</i>	Lainnya <i>Others</i>	Jumlah Bukan Angkatan Kerja <i>Total of Not Economically Active</i>		
(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
9 547 790	1 484 760	1 151 822	12 184 372	19 406 229	37,21
1 952 222	4 388 449	786 645	7 127 316	20 389 412	65,04
217 319	5 433 324	335 303	5 985 946	19 529 918	69,35
12 204	4 909 209	167 138	5 088 551	18 656 692	72,73
1 377	4 138 753	155 057	4 295 187	17 055 814	74,82
—	3 212 003	125 427	3 337 430	14 780 653	77,42
—	2 445 685	115 708	2 561 393	11 659 010	78,03
—	1 910 073	249 322	2 159 395	9 448 364	77,15
—	1 334 671	383 501	1 718 172	6 041 993	71,56
—	3 397 541	4 478 671	7 876 212	15 681 896	49,78
11 730 912	32 654 468	7 948 594	52 333 974	152 649 981	65,72

PENDUDUK DAN KETENAGAKERJAAN

**Tabel 3.2.2 Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas menurut
Table Population 15 Years of Age and Over by Province**

[Diolah dari hasil Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) 2003 / Based on the 2003 National Labor Force Survey]

Provinsi Province	Angkatan kerja/Economically active				% Bekerja terhadap Angkatan Kerja % of Working to Economically Active	
	Bekerja Working	Pengangguran Terbuka ¹ / Unemployment ¹		Jumlah Angkatan Kerja Total of Economically Active		
		Pernah Bekerja Ever Worked	Tidak pernah Bekerja Never Worked			Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Nanggroe Aceh Darussalam	2 254 155	31 563	252 471	284 034	2 538 189	88,81
Sumatera Utara	4 595 268	101 829	462 581	564 410	5 159 678	89,06
Sumatera Barat	1 749 020	22 316	176 540	198 856	1 947 876	89,79
Riau	2 133 627	59 211	192 490	251 701	2 385 328	89,45
Jambi	1 091 782	13 024	61 352	74 376	1 166 158	93,62
Sumatera Selatan	2 767 849	46 235	226 562	272 797	3 040 646	91,03
Bengkulu	673 239	18 547	35 698	54 245	727 484	92,54
Lampung	3 017 916	55 812	242 498	298 310	3 316 226	91,00
Kepulauan Bangka Belitung	415 852	4 820	27 620	32 440	448 292	92,76
DKI Jakarta	3 379 202	240 710	348 972	589 682	3 968 884	85,14
Jawa Barat	14 103 352	618 618	1 360 447	1 979 065	16 082 417	87,69
Jawa Tengah	15 124 082	460 534	672 654	1 133 188	16 257 270	93,03
DI Yogyakarta	1 658 103	33 960	64 599	98 559	1 756 662	94,39
Jawa Timur	16 525 698	560 777	1 010 643	1 571 420	18 097 118	91,32
Banten	3 181 976	138 800	378 268	517 068	3 699 044	86,02
Bali	1 777 196	34 180	66 046	100 226	1 877 422	94,66
Nusa Tenggara Barat	1 842 905	31 841	91 973	123 814	1 966 719	93,70
Nusa Tenggara Timur	1 890 042	12 383	67 508	79 891	1 969 933	95,94
Kalimantan Barat	1 707 747	42 565	76 333	118 898	1 826 645	93,49
Kalimantan Tengah	779 968	14 462	48 539	63 001	842 969	92,53
Kalimantan Selatan	1 472 745	27 408	94 122	121 530	1 594 275	92,38
Kalimantan Timur	1 115 513	12 281	32 364	44 645	1 160 158	96,15
Sulawesi Utara	803 574	9 975	39 999	49 974	853 548	94,15
Sulawesi Tengah	898 383	9 690	33 313	43 003	941 386	95,43
Sulawesi Selatan	2 870 757	54 384	532 384	586 768	3 457 525	83,03
Sulawesi Tenggara	765 783	6 999	79 723	86 722	852 505	89,83
Gorontalo	312 882	5 719	28 764	34 483	347 365	90,07
Maluku	433 594	4 422	57 651	62 073	495 667	87,48
Maluku Utara	348 607	3 474	24 649	28 123	376 730	92,53
Papua	1 094 100	8 643	59 145	67 788	1 161 888	94,17
Jumlah / Total	90 784 917	2 685 182	6 845 908	9 531 090	100 316 007	90,50

Catatan/Note : ¹ Perluasan konsep, lihat penjelasan teknis / An extended concept, look at technical notes

Provinsi dan Jenis Kegiatan Selama Seminggu yang Lalu, 2003
and Type of Activity During the Previous Week, 2003

Bukan angkatan kerja/Not economically active				% Angkatan Kerja terhadap Penduduk Usia Kerja % of Economically Active to Working age Population	
Sekolah Attending school	Mengurus rumah tangga Housekeeping	Lainnya Others	Jumlah Bukan Angkatan Kerja Total of Not Economically Active	Jumlah Total	
(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
552 273	816 309	156 780	1 525 362	4 063 551	62,46
966 243	1 354 827	431 660	2 752 730	7 912 408	65,21
325 416	509 460	243 460	1 078 336	3 026 212	64,37
212 944	1 014 448	222 031	1 449 423	3 834 751	62,20
151 570	396 934	82 040	630 544	1 796 702	64,91
363 230	878 927	180 138	1 422 295	4 462 941	68,13
98 956	148 836	39 089	286 881	1 014 365	71,72
362 066	896 014	206 458	1 464 538	4 780 764	69,37
40 824	156 652	20 464	217 940	666 232	67,29
745 956	1 614 450	235 994	2 596 400	6 565 284	60,45
1 704 656	7 267 591	1 588 407	10 560 654	26 643 071	60,36
1 639 778	3 931 818	1 390 872	6 962 468	23 219 738	70,01
305 426	336 558	100 072	742 056	2 498 718	70,30
1 752 707	5 816 496	1 489 457	9 058 660	27 155 778	66,64
489 056	1 628 140	251 628	2 368 824	6 067 868	60,96
177 636	289 548	131 089	598 273	2 475 695	75,83
145 017	432 607	119 445	697 069	2 663 788	73,83
160 139	343 539	113 456	617 134	2 587 067	76,15
174 791	475 525	128 909	779 225	2 605 870	70,10
78 595	260 645	40 160	379 400	1 222 369	68,96
133 951	382 098	92 028	608 077	2 202 352	72,39
144 148	483 646	109 346	737 140	1 897 298	61,15
135 744	441 192	141 519	718 455	1 572 003	54,30
88 493	350 833	81 108	520 434	1 461 820	64,40
390 401	1 533 834	217 783	2 142 018	5 599 543	61,75
82 499	252 355	29 157	364 011	1 216 516	70,08
32 645	179 468	22 285	234 398	581 763	59,71
89 120	158 787	43 639	291 546	787 213	62,96
52 952	92 649	17 680	163 281	540 011	69,76
133 680	210 282	22 440	366 402	1 528 290	76,03
11 730 912	32 654 468	7 948 594	52 333 974	152 649 981	65,72

Tabel
Table 3.2.3

Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas menurut Pendidikan Seminggu yang Lalu, 2003
Population 15 Years of Age and Over by Educational Attainment 2003

[Diolah dari hasil Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) 2003 / Based on the 2003 National Labor Force Survey]

Pendidikan tertinggi yang ditamatkan <i>Educational attainment*</i>	Angkatan kerja/Economically active				
	Bekerja/Working	Pengangguran Terbuka ¹ / Unemployment ¹			Jumlah Angkatan Kerja Total of Economically Active
		Pernah Bekerja Ever Worked	Tidak pernah Bekerja Never worked	Jumlah Total	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	4 739 089	132 373	194 521	326 894	5 065 983
2	11 931 800	218 081	439 068	657 149	12 588 949
3	34 809 081	691 165	1 668 711	2 359 876	37 168 957
4	16 889 548	578 721	1 598 255	2 176 976	19 066 524
5	1 334 820	43 565	124 148	167 713	1 502 533
6	11 763 159	579 035	1 813 662	2 392 697	14 155 856
7	5 132 552	299 867	704 449	1 004 316	6 136 868
8	780 806	27 833	49 965	77 798	858 604
9	951 769	38 659	83 526	122 185	1 073 954
0	2 452 293	75 883	169 603	245 486	2 697 779
Jumlah/Total	90 784 917	2 685 182	6 845 908	9 531 090	100 316 007

Catatan/Note : ¹ Perluasan konsep, lihat penjelasan teknis / An extended concept, look at technical notes

* 1. Tidak / Belum pernah sekolah / No schooling

2. Tidak/Belum Tamat SD / Did not complete / Have not yet completed primary school

3. Sekolah Dasar / Primary School

4. SMTP Umum / Junior High School (General)

5. SMTP Kejuruan / Junior High School (Vocational)

6. SMTA Umum / Senior High School (General)

7. SMTA Kejuruan / Senior High School (Vocational)

8. Diploma I/II / Diploma I/II

9. Diploma III/Akademi / Diploma III/Academy

0. Universitas / University

Tertinggi yang Ditamatkan dan Kegiatan Selama

ment and Type of Activity During the Previous Week,

% Bekerja terhadap Angkatan Kerja <i>% of Working to Economically Active</i>	Bukan angkatan kerja/ <i>Not economically active</i>				Jumlah Total	% Angkatan Kerja terhadap Penduduk usia kerja <i>% of Economically Active to Working age Population</i>
	Sekolah <i>Attending school</i>	Mengurus rumah tangga <i>Housekeeping</i>	Lainnya <i>Others</i>	Jumlah Bukan Angkatan Kerja <i>Total of Not Economically Active</i>		
(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
93,55	—	2 053 343	1 771 889	3 825 232	8 891 215	56,98
94,78	105 215	4 381 753	1 629 513	6 116 481	18 705 430	67,30
93,65	2 259 252	13 597 317	2 075 677	17 932 246	55 101 203	67,46
88,58	5 932 655	6 414 533	1 152 057	13 499 245	32 565 769	58,55
88,84	452 024	647 955	114 682	1 214 661	2 717 194	55,30
83,10	2 575 195	3 937 304	772 303	7 284 802	21 440 658	66,02
83,63	291 312	1 131 593	281 959	1 704 864	7 841 732	78,26
90,94	49 692	85 183	26 216	161 091	1 019 695	84,20
88,62	42 304	187 276	39 858	269 438	1 343 392	79,94
90,90	23 263	218 211	84 440	325 914	3 023 693	89,22
90,50	11 730 912	32 654 468	7 948 594	52 333 974	152 649 981	65,72

PENDUDUK DAN KETENAGAKERJAAN

Tabel
Table **3.2.4**

Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja
Lapangan Pekerjaan Utama, 2003
Population 15 Years of Age and Over Who Worked
Industry, 2003

[Diolah dari hasil Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) 2003 / Based on the 2003 National Labor Force Survey]

Provinsi Province	Lapangan pekerjaan utama*/			
	1	3	5	6
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Nanggroe Aceh Darussalam	1 073 454	87 636	93 705	468 057
Sumatera Utara	2 643 646	328 794	193 111	779 655
Sumatera Barat	953 988	75 768	50 932	300 776
Riau	911 465	250 148	103 587	363 154
Jambi	708 161	67 079	25 971	152 003
Sumatera Selatan	1 943 515	87 822	83 342	299 236
Bengkulu	484 745	10 789	8 655	75 900
Lampung	2 049 823	144 495	90 354	385 330
Kepulauan Bangka Belitung	218 548	17 800	14 052	59 020
DKI Jakarta	16 932	661 768	138 192	1 245 296
Jawa Barat	4 640 127	2 313 727	785 184	3 234 515
Jawa Tengah	6 384 700	2 804 254	868 920	2 810 632
DI Yogyakarta	650 831	213 963	123 673	367 387
Jawa Timur	7 782 113	1 983 499	728 938	3 095 259
Banten	761 292	648 368	141 652	699 456
Bali	666 976	298 015	135 607	378 740
Nusa Tenggara Barat	1 068 407	169 843	63 278	268 296
Nusa Tenggara Timur	1 389 472	123 172	35 637	162 365
Kalimantan Barat	1 140 104	87 791	42 021	187 238
Kalimantan Tengah	482 968	42 290	26 734	118 267
Kalimantan Selatan	727 305	143 470	47 042	279 455
Kalimantan Timur	447 842	87 524	56 897	200 735
Sulawesi Utara	399 252	34 032	35 940	115 572
Sulawesi Tengah	580 347	22 567	24 278	118 127
Sulawesi Selatan	1 790 965	132 529	121 065	387 645
Sulawesi Tenggara	526 648	22 137	22 561	81 786
Gorontalo	194 328	18 756	9 838	33 474
Maluku	266 420	30 550	7 179	64 957
Maluku Utara	240 314	10 554	7 951	38 725
Papua	856 749	8 202	20 301	74 937
Jumlah / Total	42 001 437	10 927 342	4 106 597	16 845 995

- Catatan/Note : * 1. Pertanian, Kehutanan, Perburuan, Perikanan / Agriculture, Forestry, Hunting, Fisheries.
 3. Industri Pengolahan / Manufacturing Industry.
 5. Bangunan / Construction.
 6. Perdagangan Besar, Eceran, Rumah Makan dan Hotel / Wholesale Trade, Retail Trade, Restaurants and Hotel
 7. Angkutan, Pergudangan, Komunikasi / Transportation, Storage, Communication.
 8. Keuangan, Asuransi, Usaha Persewaan Bangunan, Tanah dan Jasa Perusahaan / Financing, Insurance, Real Estate, and Business Services.
 9. Jasa Kemasyarakatan / Public Services.
 2/4. Pertambangan, Listrik, Gas dan Air / Mining, Electricity, Gas and Water.

Selama Seminggu yang Lalu menurut Provinsi dan

During The Previous Week by Province and Main

<i>Main industry*</i>				Jumlah Total
7	8	9	2/4	
(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
101 292	12 756	407 130	10 125	2 254 155
198 440	39 953	398 300	13 369	4 595 268
77 896	11 928	273 448	4 284	1 749 020
105 867	178 061	207 163	14 182	2 133 627
39 637	5 892	80 558	12 481	1 091 782
108 150	17 437	190 316	38 031	2 767 849
19 224	4 407	57 673	11 846	673 239
126 133	12 855	203 195	5 731	3 017 916
10 500	1 480	29 496	64 956	415 852
316 058	205 966	768 360	26 630	3 379 202
1 233 998	244 277	1 506 626	144 898	14 103 352
649 870	55 592	1 402 340	147 774	15 124 082
40 167	14 111	237 289	10 682	1 658 103
876 273	202 420	1 732 967	124 229	16 525 698
333 160	159 960	401 356	36 732	3 181 976
58 529	28 153	198 112	13 064	1 777 196
85 586	12 240	156 948	18 307	1 842 905
38 318	11 963	121 065	8 050	1 890 042
54 140	4 167	164 047	28 239	1 707 747
40 208	1 345	55 813	12 343	779 968
87 400	6 814	137 442	43 817	1 472 745
51 167	30 749	191 748	48 851	1 115 513
45 879	12 210	157 542	3 147	803 574
19 679	10 201	117 635	5 549	898 383
136 568	NA	289 508	12 477	2 870 757
34 694	782	76 787	388	765 783
17 225	2 383	31 999	4 879	312 882
22 906	1 242	40 017	323	433 594
12 003	913	34 227	3 920	348 607
35 961	4 575	77 274	16 101	1 094 100
4 976 928	1 294 832	9 746 381	885 405	90 784 917

Tabel
Table 3.2.5

**Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja
Utama dan Lapangan Pekerjaan Utama, 2003**
*Population 15 Years of Age and Over Who Worked
Main Industry, 2003*

[Diolah dari hasil Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) 2003/Based on the 2003 National Labor Force Survey]

Status pekerjaan utama <i>Main employment status</i>	Lapangan pekerjaan utama* /			
	1	2	3	4
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Berusaha sendiri tanpa dibantu orang lain <i>Own account worker</i>	4 027 570	148 273	1 101 548	10 380
Berusaha dengan dibantu anggota rumahtangga/ buruh tidak tetap <i>Self-employed assisted by family member/ temporary employee</i>	16 427 472	64 091	1 143 308	2 508
Berusaha dengan buruh tetap <i>Employer</i>	1 032 955	26 284	359 294	3 222
Buruh/Karyawan/Pegawai <i>Regular Employee</i>	2 100 426	312 262	6 771 148	130 286
Pekerja bebas pertanian <i>Casual employee in agriculture</i>	4 555 248	—	—	—
Pekerja bebas di non pertanian <i>Casual employee not in agriculture</i>	—	132 552	519 227	9 962
Pekerja tidak dibayar <i>Unpaid worker</i>	13 857 766	45 585	1 032 817	—
Jumlah/Total	42 001 437	729 047	10 927 342	156 358

Catatan/Note : *

1. Pertanian, Kehutanan, Perburuan, Perikanan / *Agriculture, Forestry, Hunting, Fisheries*
2. Pertambangan dan Penggalian / *Mining and Quarrying*
3. Industri Pengolahan dan Penggalian / *Mining and quarrying*
4. Listrik, Gas dan Air / *Electricity, Gas and Water*
5. Bangunan / *Construction*
6. Perdagangan Besar, Eceran, Rumah Makan dan Hotel / *Wholesale Trade, Retail Trade, Restaurants and Hotel*
7. Angkutan, Pergudangan, Komunikasi / *Transportation, Storage, Communication*
8. Keuangan, Asuransi, Usaha Persewaan Bangunan, Tanah dan Jasa Perusahaan / *Financing, Insurance, Real Estate and Business Services*
9. Jasa Kemasyarakatan / *Public Services*

Selama Seminggu yang Lalu menurut Status Pekerjaan

During The Previous Week by Main Employment Status and

<i>Main industry*</i>					Jumlah Total
5	6	7	8	9	
(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
375 177	6 640 507	2 878 053	48 280	1 425 100	16 654 888
111 621	3 843 463	207 283	15 990	217 822	22 033 558
224 406	664 952	221 203	25 293	150 224	2 707 833
1 764 338	2 918 887	1 339 000	1 191 641	7 301 124	23 829 112
—	—	—	—	—	4 555 248
1 593 448	217 696	300 111	9 262	476 292	3 258 550
37 607	2 560 490	31 278	4 366	175 819	17 745 728
4 106 597	16 845 995	4 976 928	1 294 832	9 746 381	90 784 917

Tabel
Table 3.2.6

**Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja
Utama dan Lapangan Pekerjaan Utama, 2003**
*Population 15 Years of Age and Over Who Worked
Industry, 2003*

[Diolah dari hasil Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) 2003 / Based on the 2003 National Labor Force Survey]

Jumlah jam kerja pada pekerjaan utama <i>Total working hours on main job</i>	Lapangan pekerjaan utama * /			
	1	2	3	4
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
0 **	1 920 268	8 551	79 463	3 296
1 - 4	148 209	472	4 684	-
5 - 9	939 627	2 234	46 365	3 282
10 - 14	2 305 297	1 515	117 211	2 604
15 - 19	3 154 927	10 951	163 949	2 241
20 - 24	5 235 238	24 250	394 769	3 016
25 - 34	10 165 902	93 072	906 991	14 395
35 - 44	11 054 195	242 715	3 000 084	72 797
45 - 54	5 051 453	246 654	4 916 085	45 978
55 - 59	1 083 521	45 690	725 796	2 578
60 - 74	789 840	42 408	507 344	3 156
75 +	152 960	10 535	64 601	3 015
Jumlah/Total	42 001 437	729 047	10 927 342	156 358

Catatan/Note : * 1. Pertanian, Kehutanan, Perburuan, Perikanan / *Agriculture, Forestry, Hunting, Fisheries*
2. Pertambangan dan penggalian / *Mining and Quarrying*
3. Industri Pengolahan / *Manufacturing Industry*
4. Listrik, Gas dan Air / *Electricity, Gas and Water*
5. Bangunan / *Construction*
6. Perdagangan Besar, Eceran, Rumah makan dan Hotel / *Wholesale Trade, Retail Trade, Restaurants and Hotel*
7. Angkutan, Pergudangan, Komunikasi / *Transportation, Storage, Communication*
8. Keuangan, Asuransi, Usaha Persewaan Bangunan, Tanah dan Jasa Perusahaan / *Financing, Insurance, Real Estate and Business Services*
9. Jasa Kemasyarakatan / *Public Services*

** Sementara tidak Bekerja / *Temporarily not Working*

Selama Seminggu yang Lalu menurut Jumlah Jam Kerja pada Pekerjaan

During The Previous Week by Total Working Hours on Main Job and Main

<i>Main industry *</i>					Jumlah Total
5	6	7	8	9	
(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
69 923	172 204	54 558	9 058	123 388	2 440 709
2 428	16 869	-	4 730	25 384	202 776
6 476	105 236	12 295	6 646	108 205	1 230 366
12 477	286 603	21 580	5 907	182 764	2 935 958
21 570	295 250	36 635	5 436	219 613	3 910 572
48 176	767 162	75 326	11 545	455 136	7 014 618
197 301	1 682 785	283 124	37 566	1 576 886	14 958 022
789 581	3 807 497	1 096 334	474 650	3 754 418	24 292 271
2 122 410	4 278 011	1 449 024	614 597	1 881 358	20 605 570
551 654	1 773 772	635 020	49 049	472 668	5 339 748
274 279	2 781 098	1 064 437	60 009	680 588	6 203 159
10 322	879 508	248 595	15 639	265 973	1 651 148
4 106 597	16 845 995	4 976 928	1 294 832	9 746 381	90 784 917

Tabel
Table **3.2.7**

Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja dan Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, 2003
Population 15 Years of Age and Over Who Worked Attainment, 2003

[Diolah dari hasil Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) 2003 / Based on the 2003 National Labor Force Survey]

Lapangan pekerjaan utama * <i>Main industry *</i>	Tidak/Belum pernah sekolah <i>No Schooling</i>	Tidak/Belum tamat SD <i>Did not complete/not yet completed Primary School</i>	Pendidikan tertinggi yang		
			Sekolah Dasar <i>Primary School</i>	S M T P <i>Junior High School</i>	
				Umum <i>General School</i>	Kejuruan <i>Vocational School</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	3 667 815	8 128 350	20 151 727	6 888 316	486 650
2	32 624	113 297	268 194	134 817	9 445
3	322 706	892 006	3 402 509	2 446 251	171 402
4	-	871	21 103	19 016	194
5	44 438	337 393	1 809 973	950 816	95 163
6	498 759	1 633 596	5 727 058	3 656 279	320 801
7	53 177	363 745	1 747 172	1 393 034	101 329
8	7 340	10 612	86 086	144 420	11 989
9	112 230	451 930	1 595 259	1 256 599	137 847
Jumlah/Total	4 739 089	11 931 800	34 809 081	16 889 548	1 334 820

Catatan/Note : * 1. Pertanian, Kehutanan, Perburuan, Perikanan / *Agriculture, Forestry, Hunting, Fisheries*
2. Pertambangan dan Penggalian / *Mining and Quarrying*
3. Industri Pengolahan / *Manufacturing Industry*
4. Listrik, Gas dan Air / *Electricity, Gas and Water*
5. Bangunan / *Construction*
6. Perdagangan Besar, Eceran, Rumah makan dan Hotel / *Wholesale Trade, Retail Trade, Restaurants and Hotel*
7. Angkutan, Pergudangan, Komunikasi / *Transportation, Storage, Communication*
8. Keuangan, Asuransi, Usaha Persewaan Bangunan, Tanah dan Jasa Perusahaan / *Financing, Insurance, Real Estate and Business Services*
9. Jasa Kemasyarakatan / *Public Services*

Selama Seminggu yang Lalu menurut Lapangan Pekerjaan Utama

During The Previous Week by Main Industry and Educational

ditamatkan/Educational attainment

S M T A Senior High School		Diploma I/II Diploma I/II	Diploma III Akademi Diploma III Academy	Universitas University	Jumlah Total
Umum General School	Kejuruan Vocational School				
(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
2 070 228	507 289	28 332	19 445	53 285	42 001 437
103 329	49 233	1 382	5 298	11 428	729 047
2 202 837	1 094 880	44 273	103 623	246 855	10 927 342
46 578	53 022	146	4 479	10 949	156 358
451 326	297 407	5 554	18 864	95 663	4 106 597
3 200 496	1 228 858	73 032	167 092	340 024	16 845 995
873 565	307 354	15 261	50 659	71 632	4 976 928
484 865	194 253	39 080	100 312	215 875	1 294 832
2 329 935	1 400 256	573 746	481 997	1 406 582	9 746 381
11 763 159	5 132 552	780 806	951 769	2 452 293	90 784 917

Tabel

Table

3.2.8

Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja dan Jumlah Jam Kerja Seluruhnya, 2003

Population 15 Years of Age and Over Who Worked Working Hours, 2003

[Diolah dari hasil Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) 2003 / Based on the 2003 National Labor Force Survey]

Golongan umur Age group	Jumlah jam kerja seluruhnya /					
	0 *	1 - 4	5 - 9	10 - 14	15 - 19	20-24
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
15 - 19	98 069	18 054	136 512	277 117	274 821	427 751
20 - 24	209 771	22 258	145 461	313 171	422 553	675 275
25 - 29	244 996	20 727	120 443	269 097	427 191	733 468
30 - 34	276 864	15 588	133 238	303 609	417 454	750 462
35 - 39	272 845	16 122	123 688	282 448	400 297	719 006
40 - 44	259 658	17 126	101 143	266 513	380 332	697 345
45 - 49	237 031	12 265	91 159	232 162	318 733	635 359
50 - 54	255 214	10 815	79 051	234 638	289 536	544 032
55 - 59	168 160	14 437	63 515	175 726	223 223	403 980
60 +	418 101	41 123	188 628	425 449	547 131	879 964
Jumlah/Total	2 440 709	188 515	1 182 838	2 779 930	3 701 271	6 466 642

Catatan/Note : * Sementara tidak bekerja / Temporarily not working

Selama Seminggu yang Lalu menurut Golongan Umur

During The Previous Week by Age Group and Total

Total working hours						Jumlah Total
25-34	35-44	45-54	55-59	60-74	75+	
(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
733 205	1 018 379	959 881	262 852	267 765	98 573	4 572 979
1 336 623	2 640 731	2 923 799	672 825	665 797	172 274	10 200 538
1 580 964	3 340 347	3 444 202	848 773	940 340	255 006	12 225 554
1 748 868	3 510 173	3 562 785	866 528	1 094 765	276 988	12 957 322
1 767 892	3 506 270	3 127 193	839 214	1 067 566	272 602	12 395 143
1 816 592	3 238 292	2 590 165	746 933	865 706	225 934	11 205 739
1 435 445	2 518 273	2 025 889	574 290	645 105	163 879	8 889 590
1 324 751	2 011 547	1 349 540	433 527	430 837	112 639	7 076 127
852 239	1 046 531	687 692	194 754	246 309	69 705	4 146 271
1 551 331	1 518 694	889 513	293 117	279 850	82 753	7 115 654
14 147 910	24 349 237	21 560 659	5 732 813	6 504 040	1 730 353	90 784 917

Tabel 3.2.9.A
Table

**Pencari Kerja Terdaftar, Lowongan Kerja Terdaftar
Provinsi dan Jenis Kelamin, 2002**
*Number of Registered Job Applicants, Vacancies for
2002*

Provinsi <i>Province</i>	Pencari kerja terdaftar <i>Registered job applicants</i>		
	Laki-laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
Nanggroe Aceh Darussalam	2 399	1 404	3 803
Sumatera Utara	4 440	3 114	7 554
Sumatera Barat	-	-	-
R i a u	3 728	3 443	7 171
J a m b i	8 469	7 055	15 524
Sumatera Selatan	12 721	8 905	21 626
Bengkulu	64	27	91
Lampung	699	497	1 196
DKI Jakarta	102	86	188
Jawa Barat	16 691	14 334	31 025
Jawa Tengah	27 366	28 104	55 470
D I Yogyakarta	3 972	5 272	9 244
Jawa Timur	39 483	43 251	82 734
B a l i	94	96	190
Nusa Tenggara Barat	8 436	7 002	15 438
Nusa Tenggara Timur	13 749	11 534	25 283
Kalimantan Barat	2 334	2 189	5 023
Kalimantan Tengah	596	586	1 182
Kalimantan Selatan	19 596	13 027	32 623
Kalimantan Timur	1 632	1 075	2 707
Sulawesi Utara	337	366	703
Sulawesi Tengah	71	68	139
Sulawesi Selatan	663	534	1 197
Sulawesi Tenggara	-	-	-
Maluku	2 472	1 837	4 309
Papua	2 393	1 794	4 187
Jumlah / Total	172 507	155 600	328 607

Sumber/Source : Departemen Tenaga Kerja dan Transmigrasi / Department of Manpower and Transmigration

dan Penempatan / Pemenuhan Tenaga Kerja menurut

Workers and Placement of Workers by Province and Sex,

Lowongan kerja terdaftar <i>Vacancies for workers</i>			Penempatan/Pemenuhan tenaga kerja <i>Placement of workers</i>		
Laki-Laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>	Laki-Laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>
(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
404	257	661	331	219	550
607	158	765	252	183	435
-	-	-	-	-	-
67	728	795	79	791	870
1 497	1 234	2 731	1 052	720	1 772
1 165	1 508	2 673	923	977	1 900
62	4	66	5	-	5
660	461	1 121	660	461	1 121
-	-	-	2	6	8
1 542	3 302	4 844	651	2 038	2 689
15 387	16 255	31 642	4 819	6 573	11 392
393	1 014	1 407	387	999	1 386
8 872	16 520	25 392	6 203	12 052	18 255
-	-	-	2	15	17
150	4 842	4 992	2 203	2 768	4 971
2 982	4 050	7 032	281	1 822	2 103
1 307	987	2 294	1 180	726	1 906
162	120	282	236	216	452
827	1 111	1 938	827	1 111	1 938
1 071	226	1 297	1 168	237	1 405
23	112	135	24	113	137
-	-	-	-	-	-
178	322	500	178	322	500
-	-	-	-	-	-
471	365	836	426	344	770
576	240	816	487	171	658
38 403	53 816	92 219	22 376	32 864	55 240

Tabel
Table **3.2.9.B**

**Pencari Kerja Terdaftar, Lowongan Kerja Terdaftar
Provinsi dan Jenis Kelamin, 2003**
*Number of Registered Job Applicants, Vacancies for
Sex, 2003*

Provinsi <i>Province</i>	Pencari kerja terdaftar <i>Registered job applicants</i>		
	Laki-laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
Nanggroe Aceh Darussalam	2 393	1 912	4 305
Sumatera Utara	2 666	3 358	6 024
Sumatera Barat	1 575	2 606	4 181
R i a u	-	-	-
J a m b i	11 625	11 047	22 672
Sumatera Selatan	3 995	3 156	7 151
Bengkulu	6 841	5 517	12 358
Lampung	779	931	1 710
DKI Jakarta	26	17	43
Jawa Barat	3 883	3 398	7 281
Jawa Tengah	22 325	20 701	43 026
D I Yogyakarta	869	882	1 751
Jawa Timur	25 957	26 642	52 599
B a l i	-	-	-
Nusa Tenggara Barat	691	1 941	2 632
Nusa Tenggara Timur	101 722	103 734	205 456
Kalimantan Barat	4 756	4 448	9 204
Kalimantan Tengah	1 412	1 103	2 515
Kalimantan Selatan	543	193	736
Kalimantan Timur	2 458	417	2 875
Sulawesi Utara	128	141	269
Sulawesi Tengah	5 787	7 019	12 806
Sulawesi Selatan	9 107	9 956	19 063
Sulawesi Tenggara	-	-	-
Maluku	2 338	2 497	4 835
Papua	2 405	1 628	4 033
Jumlah / Total	214 281	213 244	427 525

Sumber/Source : Departemen Tenaga Kerja dan Transmigrasi / Department of Manpower and Transmigration

dan Penempatan/Pemenuhan Tenaga Kerja menurut

Workers and Placement of Workers by Province and

Lowongan kerja terdaftar <i>Vacancies for workers</i>			Penempatan/Pemenuhan tenaga kerja <i>Placement of workers</i>		
Laki-Laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>	Laki-Laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>
(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
159	130	289	81	132	213
1 523	1 467	2 990	1 186	1 355	2 541
335	671	1 006	84	532	616
-	-	-	-	-	-
1 260	814	2 074	2 330	1 982	4 312
328	378	706	1 879	436	2 315
1 248	1 065	2 313	427	219	646
872	499	1 371	701	729	1 430
-	-	-	-	-	-
88	177	265	86	119	205
5 961	5 577	11 538	6 374	6 014	12 388
79	182	261	42	151	193
6 399	9 736	16 135	7 523	9 867	17 390
-	-	-	-	-	-
30	1 202	1 232	26	1 133	1 159
38 172	43 310	81 482	1 722	4 474	6 196
1 275	1 222	2 497	903	806	1 709
537	380	917	553	348	901
4	6	10	4	6	10
621	213	834	430	280	710
42	39	81	42	39	81
1 299	1 910	3 209	1 023	1 343	2 366
1 198	1 071	2 269	1 304	1 067	2 371
-	-	-	-	-	-
252	205	457	2 535	202	2 737
213	82	295	416	142	558
61 895	70 336	132 231	29 671	31 376	61 047

Tabel
Table 3.2.10

Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja dan Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, 2003
Population 15 Years of Age and Over Who Worked Educational Attainment, 2003

[Diolah dari hasil Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) 2003 / Based on the 2003 National Labor Force Survey]

Status pekerjaan utama <i>Main employment status</i>	Pendidikan tertinggi yang				
	Tidak/Belum pernah sekolah <i>No schooling</i>	Tidak/Belum tamat SD <i>Did not complete/not yet completed Primary School</i>	Sekolah Dasar <i>Primary School</i>	S M T P <i>Junior High School</i>	
				Umum <i>General School</i>	Kejuruan <i>Vocational School</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Berusaha sendiri tanpa dibantu orang lain <i>Own account worker</i>	871 305	2 204 360	7 023 927	3 521 834	279 823
Berusaha dengan dibantu anggota rumahtangga/ buruh tidak tetap <i>Self-employed assisted by family member/temporary employee</i>	1 834 731	4 125 604	10 161 071	3 509 085	257 755
Berusaha dengan buruh tetap <i>Employer</i>	80 948	254 540	876 307	575 752	58 940
Buruh/Karyawan/Pegawai <i>Regular Employee</i>	240 688	1 015 368	4 759 550	4 379 724	376 792
Pekerja bebas pertanian <i>Casual employee in agriculture</i>	418 743	1 070 237	2 379 668	520 240	38 353
Pekerja bebas di non pertanian <i>Casual employee not in agriculture</i>	53 135	369 930	1 618 315	757 007	65 734
Pekerja tidak dibayar <i>Unpaid worker</i>	1 239 539	2 891 761	7 990 243	3 625 906	257 423
Jumlah/Total	4 739 089	11 931 800	34 809 081	16 889 548	1 334 820

Selama Seminggu yang Lalu menurut Status Pekerjaan Utama

During The Previous Week by Main Employment Status and

ditamatkan/Educational attainment

S M T A Senior High School		Diploma I/II Diploma I/II	Diploma III Akademi Diploma III Academy	Universitas University	Jumlah Total
Umum General School	Kejuruan Vocational School				
(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
1 875 977	640 510	31 215	62 868	143 069	16 654 888
1 558 944	445 199	21 979	35 504	83 686	22 033 558
494 505	188 979	8 875	35 307	133 680	2 707 833
6 197 598	3 340 164	689 115	796 111	2 034 002	23 829 112
95 009	30 735	1 136	-	1 127	4 555 248
240 263	136 571	3 787	3 832	9 976	3 258 550
1 300 863	350 394	24 699	18 147	46 753	17 745 728
11 763 159	5 132 552	780 806	951 769	2 452 293	90 784 917

Tabel 3.2.11 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Menurut Provinsi, 2002 dan 2003
Open Unemployment Rate (OUR) and Labor Force Participation Rate (LFPR) by Province, 2002 and 2003

[Diolah dari hasil Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) / Based on National Labor Force Survey]

Provinsi Province	TPT/OUR		TPAK/LFPR	
	2002	2003	2002	2003
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Nanggroe Aceh Darussalam	9,34	11,19	61,80	62,46
Sumatera Utara	10,30	10,94	69,96	65,21
Sumatera Barat	9,62	10,21	65,38	64,37
Riau	9,57	10,55	62,72	62,20
Jambi	5,78	6,38	68,00	64,91
Sumatera Selatan	8,14	8,97	70,47	68,13
Bengkulu	6,45	7,46	70,86	71,72
Lampung	8,32	9,00	70,32	69,37
Kepulauan Bangka Belitung	5,23	7,24	68,99	67,29
DKI Jakarta	14,39	14,86	60,83	60,45
Jawa Barat	13,19	12,31	63,33	60,36
Jawa Tengah	6,66	6,97	71,16	70,01
DI Yogyakarta	5,21	5,61	70,17	70,30
Jawa Timur	6,43	8,68	68,87	66,64
Banten	14,15	13,98	65,38	60,96
Bali	4,52	5,34	76,94	75,83
Nusa Tenggara Barat	6,94	6,30	72,40	73,83
Nusa Tenggara Timur	4,35	4,06	78,47	76,15
Kalimantan Barat	8,57	6,51	71,95	70,10
Kalimantan Tengah	6,38	7,47	69,49	68,96
Kalimantan Selatan	9,22	7,62	74,21	72,39
Kalimantan Timur	11,76	3,85	63,66	61,15
Sulawesi Utara	11,35	5,85	60,88	54,30
Sulawesi Tengah	8,06	4,57	71,69	64,40
Sulawesi Selatan	12,29	16,97	62,32	61,75
Sulawesi Tenggara	8,33	10,17	69,26	70,08
Gorontalo	13,17	9,93	57,90	59,71
Maluku	8,08	12,52	65,62	62,96
Maluku Utara	15,25	7,47	65,12	69,76
Papua	6,01	5,83	76,68	76,03
Indonesia	9,06	9,50	67,76	65,72

Tabel **3.2.12**
Table

Pegawai Negeri Sipil menurut Jabatan dan Jenis Kelamin, Juni 2003
Number of Civil Servants by Occupation and Sex, June 2003

Jabatan Occupation	Laki-Laki Male	Perempuan Female	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)
Jabatan Fungsional Umum/ <i>General Functional</i>	968 180	405 657	1 373 837
Jabatan Fungsional Tertentu/ <i>Specific Functional</i>	921 468	959 077	1 880 545
Jabatan Struktural/ <i>Structural</i>	231 582	55 997	287 579
1. Eselon V / <i>5th Echelon</i>	9 081	2 485	11 566
2. Eselon IV / <i>4th Echelon</i>	165 393	45 696	211 089
3. Eselon III / <i>3rd Echelon</i>	46 137	7 003	53 140
4. Eselon II / <i>2nd Echelon</i>	10 463	766	11 229
5. Eselon I / <i>1st Echelon</i>	508	47	555
Jumlah/Total	2 121 230	1 420 731	3 541 961

Sumber/Source : Badan Kepegawaian Negara (BKN) / *State Personnel Board*

Tabel
Table **3.2.13** **Pegawai Negeri Sipil menurut Jenis Kepegawaian dan Jenis Kelamin, Juni 2003**
Number of Civil Servants by Kind of Employment and Sex, June 2003

Jenis Kepegawaian <i>Kind of employment</i>	Laki-laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Pegawai Negeri Sipil Pusat <i>Central Civil Servants</i>	552 490	259 273	811 763
a. Pegawai Negeri Sipil Pusat <i>Central Civil Servants</i>	534 871	253 961	788 832
b. PNS Pusat Diperbantukan pada Instansi Lain <i>Central Civil Servants working assisted in other Governmental Offices</i>	941	356	1 297
c. PNS Pusat Dipekerjakan pada Instansi Lain <i>Central Civil Servants who were employed at other Governmental Offices</i>	2 590	938	3 528
d. PNS Pusat Diperbantukan pada BUMN/Badan Lain <i>Central Civil Servants working assisted in State-Owned Corporation/others</i>	3 871	656	4 527
e. PNS Pusat Dipekerjakan pada BUMN/Badan Lain <i>Central Civil Servants who were employed at State-Owned Corporation/others</i>	10 217	3 362	13 579
2. Pegawai Negeri Sipil Provinsi <i>Provincial Civil Servants</i>	200 718	109 431	310 149
a. Pegawai Negeri Sipil Daerah Propinsi <i>Provincial Regional Civil Servants</i>	199 374	107 983	307 357
b. PNS Pusat Diperbantukan pada Pemda Provinsi <i>Central Civil Servants working assisted in the Provincial Local Government</i>	23	25	48
c. PNS Pusat Dipekerjakan pada Pemda Provinsi <i>Central Civil Servants who were employed at the Provincial Local Government</i>	860	1 200	2 060
d. PNS Provinsi Diperbantukan pada Instansi Lain <i>Provincial Civil Servants working assisted in other Governmental Offices</i>	199	72	271
e. PNS Provinsi Dipekerjakan pada Instansi Lain <i>Provincial Civil Servants who were employed at other Governmental Offices</i>	173	104	277
f. PNS Provinsi Diperbantukan pada BUMN/Badan Lain <i>Provincial Civil Servants working assisted in State-Owned Corporation/others</i>	12	10	22
g. PNS Provinsi Dipekerjakan pada BUMN/Badan Lain <i>Provincial Civil Servants who were employed at State-Owned Corporation/others</i>	77	37	114

Lanjutan Tabel/Continued Table 3.2.13

Jenis Kepegawaian <i>Kind of employment</i>	Laki-laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
3. Pegawai Negeri Sipil Kab/Kota <i>Regency/Municipality Civil Servants</i>	1 368 022	1 052 027	2 420 049
a. Pegawai Negeri Sipil Kab/Kota <i>Regency/Municipality Civil Servants</i>	1 360 879	1 045 520	2 406 399
b. PNS Pusat Diperbantukan pada Pemda Kab/Kota <i>Central Civil Servants working assisted in the Regency/Municipality Local Government</i>	87	84	171
c. PNS Pusat Dipekerjakan pada Pemda Kab/Kota <i>Central Civil Servants who were employed at Regency/Municipality Local Government</i>	3 303	3 506	6 809
d. PNS Kab/Kota Diperbantukan pada Instansi Lain <i>Regency/Municipality Civil Servants who were detailed to other Governmental Offices</i>	17	7	24
e. PNS Kab/Kota Dipekerjakan pada Instansi Lain <i>Regency/municipality Civil Servants who were employed at other Governmental Offices</i>	322	128	450
f. PNS Kab/Kota Diperbantukan pada BUMN/Badan Lain <i>Regency/Municipality Civil Servants who were detailed to State-Owned Corporation/others</i>	270	42	312
g. PNS Kab/Kota Dipekerjakan pada BUMN/Badan Lain <i>Regency/Municipality Civil Servants who were employed at State-Owned Corporation/others</i>	40	8	48
4. Titipan/Mengungsi <i>Entrusted/Refugee</i>	3 104	2 732	5 836
Jumlah/Total	2 121 230	1 420 731	3 541 961

Sumber/Source : Badan Kepegawaian Negara (BKN) / State Personnel Board

Tabel
Table

3.2.14

**Pegawai Negeri Sipil menurut Tingkat Pendidikan
dan Jenis Kelamin, Juni 2003**
*Number of Civil Servants by Educational Level and
Sex, June 2003*

Tingkat Pendidikan Educational level	Laki-laki Male	Perempuan Female	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)
Sampai dengan SD <i>Up to Primary School</i>	119 143	6 822	125 965
SMP <i>Junior High School</i>	88 267	13 487	101 754
SMU <i>Senior High School</i>	814 370	551 853	1 366 223
Diploma I,II / Akta I,II <i>Diploma I,II / Certificate I,II</i>	268 130	356 842	624 972
Diploma III / Akta III / Sarjana Muda <i>Diploma III / Certificate III / Bachelor</i>	154 752	121 248	276 000
Sarjana / Diploma IV <i>Graduates / Diploma IV</i>	602 066	346 210	948 276
Pascasarjana / Doktor / Ph.D <i>Postgraduates</i>	74 502	24 269	98 771
Jumlah/Total	2 121 230	1 420 731	3 541 961

Sumber/Source : Badan Kepegawaian Negara (BKN) / State Personnel Board

Tabel
Table **3.2.15**

**Pegawai Negeri Sipil menurut Tingkat Kepangkatan dan
Jenis Kelamin, Juni 2003**
Number of Civil Servants by Hierarchy and Sex, June 2003

Pangkat/Golongan/Ruang <i>Hierarchy</i>	Laki-laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
1. I/A (Juru Muda)	2 452	509	2 961
2. I/B (Juru Muda Tingkat I)	10 209	826	11 035
3. I/C (Juru)	23 582	3 095	26 677
4. I/D (Juru Tingkat I)	45 911	3 978	49 889
5. II/A (Pengatur Muda)	182 643	52 132	234 775
6. II/B (Pengatur Muda Tingkat I)	115 724	56 941	172 665
7. II/C (Pengatur)	155 917	106 233	262 150
8. II/D (Pengatur Tingkat I)	162 719	121 275	283 994
9. III/A (Penata Muda)	286 832	199 175	486 007
10. III/B (Penata Muda Tingkat I)	328 674	250 518	579 192
11. III/C (Penata)	316 568	264 181	580 749
12. III/D (Penata Tingkat I)	241 256	202 025	443 281
13. IV/A (Pembina)	213 471	152 470	365 941
14. IV/B (Pembina Tingkat I)	23 723	5 357	29 080
15. IV/C (Pembina Utama Muda)	7 549	1 429	8 978
16. IV/D (Pembina Utama Madya)	2 976	460	3 436
17. IV/E (Pembina Utama)	1 024	127	1 151
Jumlah/Total	2 121 230	1 420 731	3 541 961

Sumber/Source : Badan Kepegawaian Negara (BKN) / State Personnel Board

Tabel 3.2.16 Rata-rata Upah Nominal Per Bulan Buruh Yang Berstatus Lebih Rendah dari Mandor menurut Lapangan Usaha dan Wilayah Utama (ribu rupiah), 2002 - 2003
Average Monthly Nominal Wage of Production Workers Below Supervisory Level by Industry and Regions (thousand rupiahs), 2002 - 2003

[Diolah dari Hasil Survei Upah Buruh / Based on Wages Survey]

Lapangan Usaha dan Wilayah <i>Industry and Region</i>	Kuartal <i>Quarter</i> 2002	Kuartal <i>Quarter</i> 2003			
	IV	I	II ^x	III ^x	IV ^{xx}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Lapangan Usaha - Industry					
15-37 Industri – <i>Manufacturing</i>	671,2	691,5	698,3	722,8	744,1
55 Hotel – <i>Hotels</i>	586,0	610,2	650,0	671,0	693,4
10-14 Pertambangan Non-Migas – <i>Non-Oil Mining</i>	1683,0	2160,3	2045,0	2031,0	2141,8
Wilayah - Regions					
Khusus Untuk Sektor Industri - Only for Manufacturing					
Jawa Barat, DKI Jakarta & Banten	852,1	951,2	916,9	922,1	965,2
Jabotabek (Jakarta, Bogor, Tangerang & Bekasi)	868,4	1005,9	963,9	993,3	1109,7
Luar Jabotabek - <i>Outer Jabotabek</i>	787,0	792,1	796,5	768,8	746,0
Jawa Tengah & Yogyakarta	410,6	427,8	420,2	479,7	452,2
Jawa Timur & Bali	597,4	529,5	591,4	626,9	613,7
Sugresid (Surabaya, Gresik & Sidoarjo)	608,5	588,8	697,3	726,7	788,3
Luar Sugresid - <i>Outer Sugresid</i>	551,8	504,6	527,6	575,2	526,9
Luar Jawa-Bali - <i>Outer Jawa-Bali</i>	791,7	755,0	796,6	756,7	853,6

Catatan/Note : Masing-masing kuartal merujuk pada bulan-bulan Maret, Juni, September dan Desember / Each quarter refers to March, June, September, and December respectively

Tabel
Table **3.2.17**

Rata-rata Upah Nominal Per Bulan Buruh Industri Yang Berstatus Lebih Rendah dari Mandor untuk Subsektor Industri (ribu rupiah), 2002- 2003
Average Monthly Nominal Wage of Manufacturing Production Workers Below Supervisory Level in Subsectors (thousand rupiahs), 2002- 2003

[Diolah dari Hasil Survei Upah Buruh/Based on Wages Survey]

Subsektor/Subsector	Kuartal Quarter 2002		Kuartal Quarter 2003		
	IV	I	II ^x	III ^x	IV ^{xx}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
15-16 Makanan - Food	476,7	472,3	530,6	577,6	532,5
151-153 Bahan Makanan - Basic Food	643,0	593,2	630,0	692,0	632,9
154 Makanan jadi - Processed Food	415,0	420,9	454,0	443,0	416,3
160 Tembakau/Rokok - Cigarettes/Tobacco	329,8	411,4	438,2	474,0	452,0
Makanan Lainnya - Other Food	NA	NA	NA	NA	NA
17-19 Tekstil - Textiles	529,5	608,9	598,5	624,9	654,3
171-174 Bahan Pakaian - Basic Textiles	521,9	591,7	540,6	606,3	593,2
181-182 Pakaian Jadi - Garments	532,2	625,1	646,3	659,3	729,0
Tekstil Lainnya - Other Textiles	608,6	609,1	610,0	445,7	603,9
20, 36 Kayu - Wood	804,6	702,1	724,0	656,4	641,7
201-202 Kayu Olahan - Processed Timber	792,4	640,2	701,7	641,1	663,1
361 Furniture - Furniture	828,6	997,1	799,9	705,8	570,2
21-22 Kertas/Percetakan - Paper/Printing	846,1	1048,9	1163,1	1217,1	1278,1
210 Kertas - Paper	1464,4	1913,1	1895,3	1898,7	2119,5
221-222 Percetakan - Printing	535,8	594,0	595,4	632,0	571,7
23-25 Kimia/Karet - Chemicals/Rubber	743,8	747,4	765,4	772,3	913,1
251 Karet - Rubber	916,8	880,7	960,6	931,5	1014,3
252 Plastik - Plastics	539,4	491,1	500,4	505,9	468,0
Kimia/Karet Lainnya - Other Chemicals/Rubber	618,7	664,5	607,4	632,5	972,3
26 Mineral Non-Logam - Non-Metallic Minerals	551,3	661,1	676,3	639,4	574,5
263 Tanah Liat - Bricks/Tiles	355,5	425,2	405,6	415,5	405,5
264 Semen/kapur - Cement/Limestone	525,0	690,4	666,7	706,3	653,9
Mineral Non-Logam Lainnya - Other Non-Metallic Minerals	806,1	862,5	848,5	766,9	707,1
27-28 Logam - Metals	1131,9	1197,8	1067,1	1145,6	1117,4
Lainnya - Other	497,0	564,6	546,6	550,7	617,4
Semua Indutri - All Industries	671,2	691,5	698,3	722,8	744,1

Catatan/Note : Masing-masing kuartal merujuk pada bulan-bulan Maret, Juni, September dan Desember
Each quarter refers to March, June, September, and December respectively

Tabel 3.2.18 Rata-rata Upah Nominal Per Bulan Buruh Yang Berstatus Lebih Rendah dari Mandor untuk Sektor Industri Besar dan Sedang menurut Subsektor (ribu rupiah), 2002 - 2003
Average Monthly Nominal Wage of Production Workers Below Supervisory Level in Large and Medium Size Category by Subsectors (thousand rupiahs), 2002 - 2003

[Diolah dari Hasil Survei Upah Buruh / Based on Wages Survey]

Industri Besar dan Sedang/Sub Sektor <i>Large and Medium Manufacture/Sub Sector</i>	Kuartal <i>Quarter</i> 2002		Kuartal <i>Quarter</i> 2003		
	IV	I	II ^x	III ^x	IV ^{xx}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Industri Besar ¹ - <i>Large Establishments</i> ¹	713,2	730,5	735,6	761,2	789,5
5-16 Makanan - <i>Food</i>	518,6	495,8	558,0	625,4	571,9
17-19 Tekstil - <i>Textiles</i>	553,2	632,9	626,3	650,9	686,9
21-25 Kertas & Kimia - <i>Paper & Chemicals</i>	800,1	837,6	884,4	890,7	1029,1
26-28 Mineral Non-Logam & Logam - <i>Non-Metallic Minerals & Metals</i>	1091,9	1222,5	1063,8	1131,8	1099,2
Lainnya - <i>Others</i>	789,2	702,1	729,1	664,8	658,1
Industri-Sedang ² - <i>Medium Establishments</i> ²	418,7	427,3	422,0	445,3	457,8
15-16 Makanan - <i>Food</i>	366,2	402,2	420,2	399,9	381,4
17-19 Tekstil - <i>Textiles</i>	339,5	353,2	339,5	358,5	426,6
21-25 Kertas & Kimia - <i>Paper & Chemicals</i>	434,0	469,3	482,8	625,7	650,7
26-28 Mineral Non-Logam & Logam - <i>Non-Metallic Minerals& Metals</i>	596,2	535,4	526,4	542,9	540,6
Lainnya - <i>Others</i>	423,4	439,9	364,2	410,2	425,7

Catatan/Note : Masing-masing kuartal merujuk pada bulan-bulan Maret, Juni, September dan Desember / *Each quarter refers to March, June, September, and December respectively*

¹ Lebih dari 100 Pekerja / *More than 100 Workers*

² 20-99 Pekerja / *20-99 Workers*

Tabel 3.2.19 Rata-rata Upah Nominal Per Bulan Buruh Yang Berstatus Lebih Rendah dari Mandor di Sektor Industri menurut Subsektor Industri dan Wilayah Utama (ribu rupiah), 2002 - 2003
Average Monthly Nominal Wage of Production Workers Below Supervisory Level in Manufacturing by Subsectors and Major Region (thousand rupiahs), 2002 - 2003

[Diolah dari Hasil Survei Upah Buruh / Based on Wages Survey]

Wilayah/Sub Sektor <i>Region/Sub Sector</i>	Kuartal <i>Quarter</i> 2002	Kuartal <i>Quarter</i> 2003			
	IV	I	II ^x	III ^x	IV ^{xx}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Jawa Barat, DKI Jakarta & Banten					
15-16 Makanan - <i>Food</i>	703,2	692,3	651,8	464,7	494,6
17-19 Tekstil - <i>Textiles</i>	662,8	806,0	798,8	754,4	792,8
21-25 Kertas & Kimia - <i>Paper & Chemicals</i>	805,5	929,3	906,4	948,3	1057,9
26-28 Mineral Non-Logam & Logam - <i>Non-Metallic Minerals & Metals</i>	1425,0	1406,4	1319,2	1462,4	1339,5
Lainnya - <i>Others</i>	1024,6	1096,4	997,9	832,1	719,2
Jawa Tengah & Yogyakarta					
15-16 Makanan - <i>Food</i>	344,9	369,1	382,5	524,3	424,4
17-19 Tekstil - <i>Textiles</i>	435,6	428,1	401,3	447,1	471,9
21-25 Kertas & Kimia - <i>Paper & Chemicals</i>	430,8	468,1	484,8	523,4	437,6
26-28 Mineral Non-Logam & Logam - <i>Non-Metallic Minerals & Metals</i>	455,7	500,3	475,3	504,4	479,3
Lainnya - <i>Others</i>	409,5	507,5	479,8	426,9	442,2
Jawa Timur & Bali					
15-16 Makanan - <i>Food</i>	491,9	460,7	553,7	576,8	531,3
17-19 Tekstil - <i>Textiles</i>	394,5	445,2	359,3	558,5	566,7
21-25 Kertas & Kimia - <i>Paper & Chemicals</i>	801,8	674,1	886,8	950,6	1129,1
26-28 Mineral Non-Logam & Logam - <i>Non-Metallic Minerals & Metals</i>	780,0	828,9	731,1	712,3	661,3
Lainnya - <i>Others</i>	705,3	559,4	618,7	583,6	602,1
Luar Jawa-Bali - Outer Jawa-Bali					
15-16 Makanan - <i>Food</i>	611,5	613,1	623,3	653,9	620,3
17-19 Tekstil - <i>Textiles</i>	460,3	519,5	582,9	502,9	540,6
21-25 Kertas & Kimia - <i>Paper & Chemicals</i>	899,0	872,5	1005,1	943,2	1253,4
26-28 Mineral Non-Logam & Logam - <i>Non-Metallic Minerals & Metals</i>	716,3	795,8	822,1	772,8	737,1
Lainnya - <i>Others</i>	831,0	710,3	752,2	684,9	696,4

Catatan/Note : Masing-masing kuartal merujuk pada bulan-bulan Maret, Juni, September dan Desember / Each quarter refers to March, June, September and December, respectively

S O S I A L
S o c i a l

4

<http://www.bps.go.id>

4.1. Pendidikan

Salah satu faktor pendukung keberhasilan pembangunan di suatu negara adalah adanya sumber daya manusia yang berkualitas. Melalui jalur pendidikan, pemerintah berupaya untuk menghasilkan dan meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas. Gerakan Nasional Orang Tua Asuh (GNOTA), wajib belajar 6 tahun yang dilanjutkan dengan wajib belajar 9 tahun, UUD 1945 beserta amandemennya (pasal 31 ayat 2) serta program pendidikan lainnya adalah bentuk upaya pemerintah dalam rangka menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas yang pada akhirnya akan tercipta sumber daya manusia tangguh yang siap bersaing pada era globalisasi. Peningkatan sumber daya manusia sekarang ini lebih diutamakan dengan memberikan kesempatan kepada penduduk untuk mengecap pendidikan yang seluas-luasnya, terutama penduduk pada kelompok umur 7-24 tahun yaitu kelompok usia sekolah.

Badan Pusat Statistik (BPS) secara kontinyu setiap tahunnya mengumpulkan data mengenai pendidikan, salah satunya melalui Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas). Beberapa informasi tentang pendidikan yang dikumpulkan dalam Susenas antara lain mengenai penduduk usia sekolah (7-24 tahun), buta huruf dan status sekolah seperti yang disajikan pada Tabel 4.1.1 sampai dengan 4.1.3. Gambaran penduduk usia sekolah dapat dilihat pada Tabel 4.1.1. Penduduk usia sekolah hasil Susenas tahun 2003 ada sebanyak 75,65 juta orang atau sekitar 35,29 persen dari total penduduk Indonesia. Diantara penduduk usia sekolah (7-24 tahun), terdapat sebanyak 60,92 persen yang berstatus masih sekolah.

Di tahun 2003 jumlah penduduk usia sekolah yang berstatus masih sekolah mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2002. Hal ini terjadi baik pada penduduk laki-laki maupun perempuan. Penduduk usia sekolah dikelompokkan menurut usia jenjang pendidikan yaitu 7-12 tahun, 13-15 tahun, 16-18 tahun dan 19-24 tahun. Dari empat kelompok umur tersebut, pada kelompok umur 7-12 tahun mengalami peningkatan cukup besar dibandingkan tahun 2002. Sedang pada kelompok yang lain kenaikannya cukup

4.1. Education

The quality of human resources is one factor in supporting the success of development. Through education, the government tries to produce and increase the quality of human resources. GNOTA, compulsory education 6 and 9 years, and UUD 1945 are the efforts of the government in achieving the goals, to enhance the quality of human resources who could compete in globalization era. The increasing of human resources quality is carry out by giving the chance to population to attain education evenly, particularly for age group 7-24 or school age population.

BPS-Statistics Indonesia continuously collects data of education every year, one is in National Socio-Economic Survey (Susenas). Several education informations are collected from the survey, such as 7-24 years old people who attending school, illiterate and school participation. School age population figure from Susenas 2003 was 75.65 million people or about 35.29 percent to the total Indonesian population. Among them, there was 60.92 percent who were still attending school. (Table 4.1.1).

In 2003, school age population who were attending school increased compared to that in 2002, both for female and male. This population is grouped by the level of education age, 7-12 years old, 13-15 years old, 16-18 years old, and 19-24 years old. From these groups, the age group 7-12 increased quite sharply compared to the year 2002, while the other groups slightly increased.

bervariasi.

Salah satu ukuran mendasar bidang pendidikan adalah tingkat buta huruf. Persentase penduduk berusia 10 tahun keatas yang buta huruf mengalami penurunan. Kondisi ini terjadi baik di daerah perkotaan maupun perdesaan dan pada setiap kelompok umur. Persentase penduduk berusia 10 tahun keatas yang buta huruf di daerah perdesaan (12,16 persen) hampir tiga kali lipat lebih besar dibandingkan daerah perkotaan (4,91 persen). Di daerah perkotaan mulai kelompok umur 10-14 tahun sampai dengan kelompok umur 25-29 tahun persentase penduduk yang buta huruf sudah dibawah 1 persen, sedang di perdesaan berkisar antara 1,71 persen sampai dengan 3,43 persen pada kelompok umur yang sama (Tabel.4.1.2).

Penduduk yang berumur 5 tahun ke atas pada tahun 2003 dengan status masih sekolah sebesar 24,80 persen dan yang tidak bersekolah lagi sebesar 64,14 persen sedang untuk yang tidak atau belum pernah sekolah ada sebesar 11,06 persen. Dari hasil Susenas 2003 persentase penduduk berusia 5 tahun keatas yang masih bersekolah yang mempunyai persentase paling tinggi berada pada kelompok umur 10-14 tahun, baik di perkotaan maupun perdesaan. Sedangkan, persentase tertinggi untuk penduduk yang belum atau tidak pernah sekolah berada pada kelompok umur 5-9 tahun dan untuk yang tidak sekolah lagi terdapat pada kelompok umur 25-29 tahun (Tabel 4.1.3).

Ketersediaan fasilitas pendidikan baik sarana maupun prasarana akan sangat menunjang dalam meningkatkan mutu pendidikan. Tabel 4.1.4 sampai dengan Tabel 4.1.7 memuat data tentang jumlah murid, sekolah dan tenaga pendidik atau guru dari tingkat sekolah dasar (SD) sampai sekolah menengah atas (SMU dan SMK) yang bersumber dari Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas).

Pada tahun ajaran 2002/2003 di tingkat sekolah dasar (SD), terjadi peningkatan jumlah murid dan jumlah guru dibandingkan dengan tahun ajaran 2001/2002,

One of the basic indicator in education is illiteracy rate. The percentage of illiterate people aged 10 years and over decreased in both rural and urban areas for each group aged. Illiteracy rate in rural area was 12.16 percent, higher than that of in urban area (4.91 percent). In urban area, illiteracy rate for age group 25-29 was less than 1 percent, while in rural area varied between 1.71 percent and 3.43 percent (Table 4.1.2).

School participation of population aged 5 years and over was 24.80 percent in 2003 and those who have ever attending school was 64.14 percent, while the percentage of population who have never attended school was around 11.06 percent. The results of Susenas shows that from population aged 5 years and over, age group 10-14 who were attending school had the highest percentage both in urban and rural areas. The highest percentage of people who have never attended school was people aged 5-9 years, while for people who have ever attended school was on age 25-29 years. (Table 4.1.3).

The availability of education facility plays an important role on the improvement of education. Table 4.1.4 to 4.1.7 present the number of student, school, and teacher of primary education and secondary education, based on the Ministry of National Education.

Those tables indicate the increasing number of students and teachers in primary school in 2002/2003 teaching period compared with 2001/

sedangkan jumlah sekolah mengalami penurunan. Berbeda dengan tingkat Sekolah Dasar (SD), pada tingkat sekolah lanjutan tingkat pertama (SLTP) jumlah sekolah mengalami peningkatan, sedangkan jumlah murid dan guru mengalami penurunan. Untuk tingkat sekolah menengah kejuruan (SMK) dan sekolah menengah umum (SMU) baik jumlah murid, guru maupun sekolah mengalami peningkatan.

Data perguruan tinggi dapat dilihat pada Tabel 4.1.8, dimana jumlah perguruan tinggi swasta pada tahun ajaran 2002/2003 masih lebih banyak dibandingkan dengan perguruan tinggi negeri, demikian pula untuk jumlah mahasiswanya (mahasiswa negeri 918.276 orang dan mahasiswa swasta 1.926.351 orang). Untuk Tenaga edukatif pada perguruan tinggi negeri ada sebanyak 53.717 orang dan swasta 156.493 orang.

Pada Tabel 4.1.9 dan Tabel 4.1.10 jumlah mahasiswa IAIN pada tahun ajaran 2002/2003 mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun ajaran 2001/2002. Peningkatan ini terjadi baik pada mahasiswa laki-laki maupun perempuan. Pada tahun ajaran 2002/2003 jumlah mahasiswa IAIN sebanyak 87.057 orang (laki-laki 43.096 orang dan perempuan 43.961 orang) sedangkan pada tahun ajaran 2001/2002 sebanyak 78.101 orang (42.011 orang laki-laki dan 36.090 orang perempuan). Patut dicatat bahwa angka tahun 2001/2002 tidak termasuk S2 dan S3, sedangkan tahun 2002/2003 termasuk S2 dan S3. Peningkatan jumlah mahasiswa ini terjadi pada semua fakultas baik untuk laki-laki maupun perempuan.

4.2. Kesehatan

Pembangunan kesehatan menyangkut seluruh aspek kehidupan manusia. Bila pembangunan kesehatan berhasil dengan baik maka akan meningkatkan kesejahteraan rakyat secara langsung. Selain itu, pembangunan kesehatan juga memuat mutu dan upaya kesehatan yang sangat dipengaruhi oleh ketersediaan fasilitas kesehatan dengan menciptakan akses pelayanan kesehatan dasar yang didukung oleh sumberdaya yang memadai seperti rumah sakit,

2002, while the number of schools decreased. Unlike primary school, the number of schools in junior high school increased, while the number of students and teachers decreased. Meanwhile, the number of schools, students, and teachers decreased in General and vocational Senior High schools.

Table 4.1.8 shows data of tertiary education, the number of private universities in 2002/2003 was higher than that of public universities. Similarly, the number of students in private universities was higher than public universities as amount of 1,926,351 and 918,276 students, respectively. Number of lecturer was 53,717 in public universities and 156,493 in private universities.

From table 4.1.9 and 4.1.10 it can be seen that the number of students of Public Moslem University (IAIN) in 2002/2003 increased compared to 2001/2002 teaching period. This increasing occurred for male and female students. In 2002/2003 teaching period, the number of IAIN students was 87,057 (43,096 males and 43,961 females), while in 2001/2002 was 78,101 (42,011 males and 36,090 females). Note that the figure of 2001/2002 excludes Master and Doctoral students, while in 2002/2003 such number includes Master and Doctoral students. The increment of number of students occurred in all faculties for both males and females.

4.2. Health

The health development comprises all aspects of human life. The improvement in health development will increase the society welfare. Moreover, the health development includes the quality and health efforts which are influenced by the utility of health facilities by making access of basic health facilities with health resources, such as hospitals, public health centers, health personnels (physicians, midwives,

puskesmas, tenaga kesehatan (dokter, bidan, perawat) dan ketersediaan obat.

Upaya pemerintah dalam menyediakan fasilitas kesehatan seperti rumah sakit, puskesmas, dan puskesmas pembantu terus mengalami peningkatan. Jumlah rumah sakit yang ada secara nasional pada tahun 2002 mengalami peningkatan dibanding tahun sebelumnya. Demikian juga halnya dengan jumlah puskesmas, sebesar 7.235 unit pada tahun 2001 menjadi 7.309 unit pada tahun 2002, sedangkan jumlah puskesmas pembantu meningkat dari 21.587 pada tahun 2001 menjadi 21.790 pada tahun 2002 (Tabel 4.2.6).

Dokter merupakan sumber daya manusia yang sangat dibutuhkan dalam dunia kesehatan. Dengan bantuan dokter maka banyak kemungkinan penyakit dapat disembuhkan. Menurut data yang ada di Departemen Kesehatan, sepertinya Indonesia masih membutuhkan banyak tenaga kesehatan, khususnya dokter umum, dokter ahli dan dokter gigi. Jumlah tenaga kesehatan (dokter ahli, dokter umum, dan dokter gigi), yang ada di Indonesia mengalami penurunan sejak tahun 1999 sampai dengan tahun 2002.

Akses pelayanan kesehatan lainnya seperti ketersediaan obat diharapkan dapat menjangkau masyarakat yang antara lain tersedia pada pedagang besar farmasi dan apotik. Sampai dengan tahun 2002, jumlah pedagang besar farmasi, baik sebagai distributor maupun sebagai penyalur obat-obatan, terus mengalami peningkatan sejak tahun 1998. Demikian pula dengan jumlah apotik meningkat dari 5.471 buah pada tahun 1998 menjadi 7.139 buah pada tahun 2002.

4.3. Agama

Salah satu rukun Islam adalah melaksanakan ibadah haji. Sehingga angka dari banyaknya jemaah yang menunaikan ibadah haji merupakan salah satu indikator tingkat kesadaran umat Islam, selain itu dapat pula dipakai sebagai gambaran umum keadaan perekonomian masyarakat muslim. Tabel 4.3.1 secara lebih rinci menampilkan jemaah haji (ONH) yang diberangkatkan ke Tanah Suci menurut provinsi tahun 2001-2003.

nurse, etc) and accessibility of medicines.

Government efforts in providing health facilities, such as, hospitals, public health centers and public health sub-centers were increasing. The number of hospitals increased nationally in 2002 compare to 2001. The number of public health facility also increased from 7,235 units in 2001 to 7,309 units in 2002, and the number of public health sub-center increased from 21,587 units in 2001 to 21,790 units in 2002 (Table 4.2.6).

Physicians are the most important human resources in health. They will help people to heal the sickness. Based on the data from the Ministry of Health, it seems that Indonesia still needs more physicians, particularly medical specialists, general physicians, and dentists. The number of physicians in Indonesia was decreasing from 1999 to 2002.

Other access of health facilities is the accessibility of medicine that can be reached by all people, such as, in pharmaceutical wholesalers and dispensaries. Until the year of 2002, the number of the pharmaceutical wholesalers was continuously increasing since 1998. In addition, the number of dispensaries was also increased from 5,471 units in 1998 to 7,139 units in 2002.

4.3. Religion

It has been well recognized that pilgrimage is one of the Islam pillars. Hence, the number of moslem who carry out his/her pilgrimage can be regarded as one of the indicator of people awareness. Besides that, it is also used to illustrate the general condition of economy of a society. Table 4.3.1. presents the number of moslem pilgrims who departed for Mecca by province in 2001 to 2003.

Banyaknya jemaah haji tahun 2002 yang diberangkatkan ke Tanah Suci tercatat 182.062 orang dan naik hingga mencapai 201.319 orang pada tahun 2003. Bila angka ini dilihat menurut provinsi maka dapat dikatakan bahwa jumlah terbesar jemaah haji tersebut berasal dari pulau Jawa. Angka jemaah haji yang berasal dari pulau Jawa tercatat sekitar 46,78 persen dari jumlah jemaah haji Indonesia tahun 2003.

Jemaah haji terbanyak kedua tahun 2003 berasal dari pulau Sumatera yaitu 15,14 persen atau sebanyak 30.490 orang. Sedangkan angka jemaah haji tahun 2003 terkecil berasal dari Papua dan Maluku.

Selain gambaran tentang perkembangan jemaah haji, juga perlu disertakan gambaran tentang keadaan peristiwa nikah, talaq dan cerai serta rujuk. Keadaan ini dapat dilihat pada Tabel 4.3.2. Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa pada tahun 2002 tercatat sebanyak 1.799.174 peristiwa nikah, 143.886 peristiwa talaq dan cerai, dan 2.126 peristiwa rujuk. Jika dibandingkan dengan tahun 2002, jumlah peristiwa rujuk di tahun 2001 dan 2003 lebih sedikit. Hal demikian mungkin disebabkan karena rendahnya kesadaran penduduk untuk melaporkan kalau mereka telah rujuk kembali.

4.4. Sosial Lain

Salah satu masalah sosial lainnya adalah terjadinya bencana alam. Bencana alam ini biasanya datang secara tiba-tiba, sehingga kerugian jiwa maupun harta benda sulit untuk dihindari.

Jumlah korban bencana tahun 2002, sebanyak 851.231 orang yang menderita, dan yang meninggal dunia sebanyak 216 orang.

Tabel 4.4.2 menyajikan jumlah kerusakan rumah akibat bencana. Untuk tahun 2002 (hingga bulan Juni) terdapat 18.950 rumah yang menjadi korban bencana. Jumlah rumah yang mengalami kerusakan berat sebanyak 9.623 rumah dan yang mengalami kerusakan ringan sebanyak 9.327 rumah. Namun demikian, tidak

The number of moslem pilgrims who departed for Mecca in 2002 was 182,062 persons, and increased up to 201,319 persons in 2003. Java was recorded as the biggest number of moslem pilgrims who departed for Mecca for about 46.78 per cent of all Indonesian pilgrims in 2003.

The second biggest number of moslem pilgrims came from Sumatera with 15.14 percent or 30,490 persons. While, the smallest number of moslem pilgrims who departed for Mecca in 2003 were from Papua and Maluku.

In addition to the illustration of moslem pilgrims development, it is also important to present the marriage, "talaq", divorce and reconciliation conditions. As shown in Table 4.3.2, it is recorded that in 2002 there were 1,799,174 marriages, 143,886 divorces and "talaq", and 2,126 reconciliations. Comparing to the data of 2002, the number of reconciliations in 2001 and 2003 was smaller. This may be related to the low awareness of people in reporting their reconciliations .

4.4. Other Social Affair

One kind of problems regarding to other social affair is natural disaster. This disaster usually occurs suddenly and unavoidably.

The number of victims suffering from natural disaster in 2002 was 851,231 while the number of victims who died was 216 people.

Table 4.4.2. provides the number of damaged houses due to disaster. In 2002 (up to June), there was 18,950 damaged houses. The number of heavily damaged houses was 9,623 and lightly damaged houses was 9,327. However, there were no houses totally damaged .

ada rumah yang mengalami kerusakan total.

4.5. Perumahan dan Lingkungan

Dalam hidupnya, manusia membutuhkan rumah sebagai tempat tinggal dan berinteraksi dengan manusia lainnya serta tempat berlindung dari segala macam gangguan. Karena berbagai fungsi tersebut, rumah harus memenuhi syarat kesehatan untuk menunjang kehidupan manusia. Rumah sehat menurut World Health Organization adalah rumah yang memiliki luas lantai minimal 10 m² perkapita. Misalnya, jika satu rumah tangga memiliki empat sampai lima anggota rumah tangga, maka rumah dikatakan sehat bila memiliki luas lantai minimal 40 sampai 50 m². Hasil Susenas tahun 2003 menyatakan bahwa sekitar 60 persen rumah tangga menempati rumah dengan luas lantai 50 m² ke atas.

Selain luas lantai minimal, rumah juga harus memiliki fasilitas yang sangat dibutuhkan manusia untuk hidup. Dari hasil Susenas tahun 2003 dapat dilihat bahwa sebagian besar rumah tangga di Indonesia sudah mengkonsumsi air minum bersih (lebih dari 75 persen). Sumber air minum yang relatif bersih tersebut berasal dari ledeng, pompa, air kemasan, sumur terlindung dan mata air terlindung.

Fasilitas rumah lainnya yang tidak kalah penting adalah penerangan. Fasilitas penerangan ini dapat bersumber dari listrik atau bukan listrik seperti petromak/aladin, pelita/sentir/obor, dan lainnya. Sumber penerangan yang ideal adalah yang berasal dari listrik karena cahaya listrik lebih terang dibandingkan sumber penerangan lainnya. Berdasarkan hasil Susenas tahun 2003, sekitar 87,94 persen rumah tangga sudah menggunakan fasilitas penerangan listrik, terdiri dari 85,02 persen menggunakan listrik PLN dan 2,92 persen menggunakan listrik non PLN.

Hasil Susenas tahun 2003 juga memberikan gambaran fasilitas rumah lainnya yang berhubungan dengan kesehatan lingkungan yaitu penggunaan tempat buang air besar. Sekitar 58,80 persen rumah tangga memiliki tempat buang air besar sendiri. Tetapi, satu hal yang masih perlu mendapat perhatian khusus

4.5. Housing and Environment

A human needs a house as a place of residence, a place for interaction with other people, and a safety place for living. Because of these functions, a house has to have a health precondition for human life. According to the World Health Organization, a healthy house means a house with a minimum floor area of 10 square meters per capita. For instance, if a house occupied by four to five household members, then the house has minimum floor area of 40 to 50 square meters. Result of the 2003 National Socio Economic Survey (Susenass) shows that around 60 percent household occupied floor areas of more than 50 square meters.

Besides the minimal floor area, a house is also required to have housing facilities, such as drinking water. Result of the 2003 Susenas shows that most of households consumed clean drinking water (more than 75 percent). The clean drinking water can be obtained from pipe, pump, packaged water, protected well, and protected spring.

The other important housing facility is lighting. Lighting facility can be from electricity or non electricity, such as pumped lamp, oil lamp, and others. Ideally, the source of lighting is electricity because electricity light is better than other sources. The 2003 Susenas indicates that around 87.94 percent of households utilized electricity, consisting of 85.02 percent used state electricity and 2.92 percent used private electricity.

The 2003 Susenas also shows the use of toilet facility, as another housing facility that is related with sanitation aspect. Around 58.80 percent of households had their own toilet facility. However, the important thing from the 2003 Susenas result is

adalah masih ada sekitar 24,38 persen rumah tangga yang tidak memiliki fasilitas buang air besar.

that there were around 24.38 percent of households with no toilet facility.

<http://www.bps.go.id>

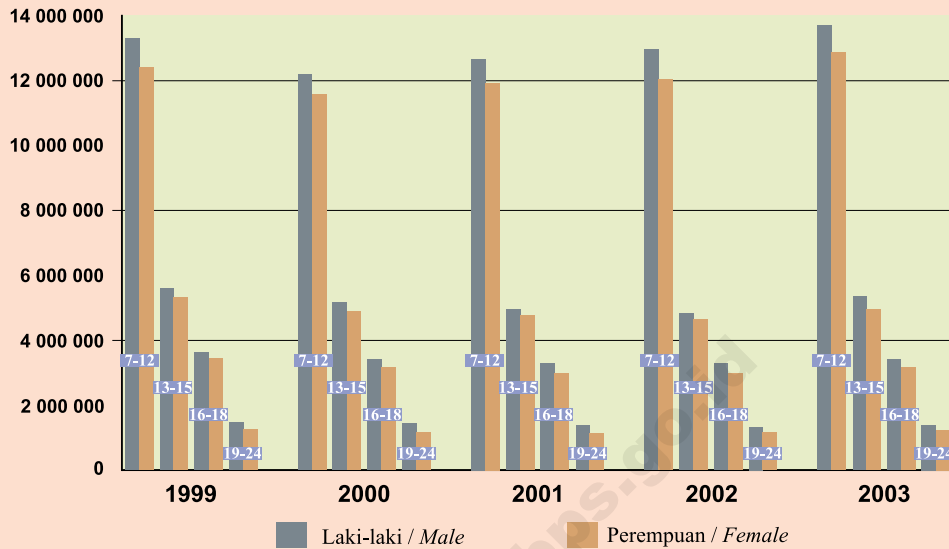
PENJELASAN TEKNIS

1. **Tidak/belum pernah sekolah** adalah mereka yang tidak pernah atau belum pernah terdaftar dan tidak pernah atau belum pernah aktif mengikuti pendidikan di suatu jenjang pendidikan formal.
2. **Masih bersekolah** adalah mereka yang terdaftar dan aktif mengikuti pendidikan di suatu jenjang pendidikan formal, baik pendidikan dasar, menengah maupun pendidikan tinggi. Bagi mahasiswa yang sedang cuti dianggap masih bersekolah.
3. **Tidak bersekolah lagi** adalah mereka yang pernah terdaftar dan aktif mengikuti pendidikan di suatu jenjang pendidikan formal, tetapi pada saat pencacahan tidak lagi terdaftar dan tidak aktif mengikuti pendidikan.
4. **Tamat sekolah** adalah menyelesaikan pelajaran yang ditandai dengan lulus ujian akhir pada kelas atau tingkat terakhir suatu jenjang pendidikan di sekolah negeri maupun swasta dengan mendapatkan tanda tamat belajar/ ijazah. Seseorang yang belum mengikuti pelajaran pada kelas tertinggi tetapi telah mengikuti ujian akhir dan lulus dianggap tamat sekolah.
5. **Dapat membaca dan menulis** artinya dapat membaca dan menulis kata-kata/kalimat sederhana dengan suatu aksara tertentu.
6. **Klinik Keluarga Berencana (KKB)** adalah suatu tempat dimana dapat diperoleh pelayanan medis KB dengan cara-cara kontrasepsi. Tempat ini dapat berupa Rumah Sakit, Puskesmas, Balai Kesehatan Ibu dan Anak (BKIA), Team Medis Keliling (TMK) dan tempat-tempat lainnya yang ditentukan.
7. **Luas lantai** adalah luas lantai yang ditempatkan dan digunakan untuk keperluan sehari-hari.
8. **Air leding** adalah sumber air yang berasal dari air yang telah diproses menjadi jernih sebelum dialirkan kepada konsumen melalui instalansi berupa saluran air. Sumber air ini biasanya diusahakan oleh PAM/ PDAM/BPAM.

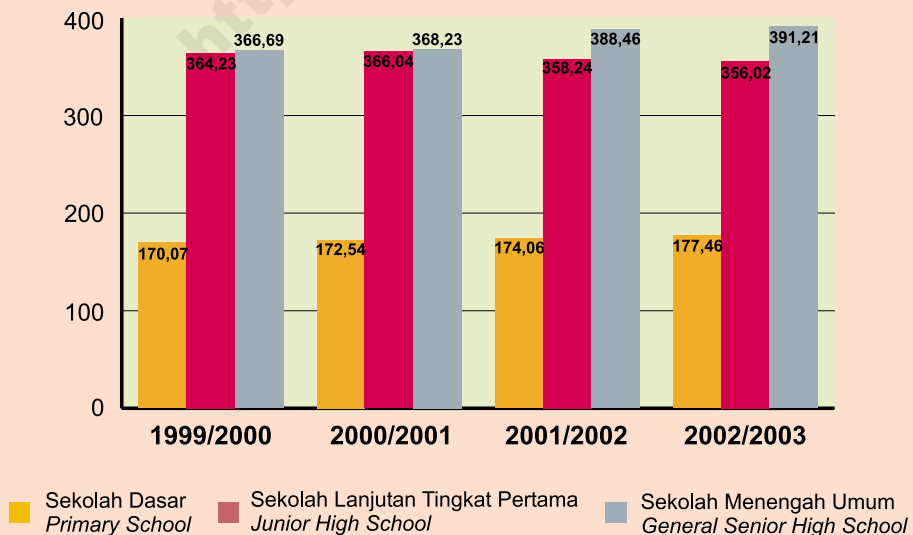
TECHNICAL NOTES

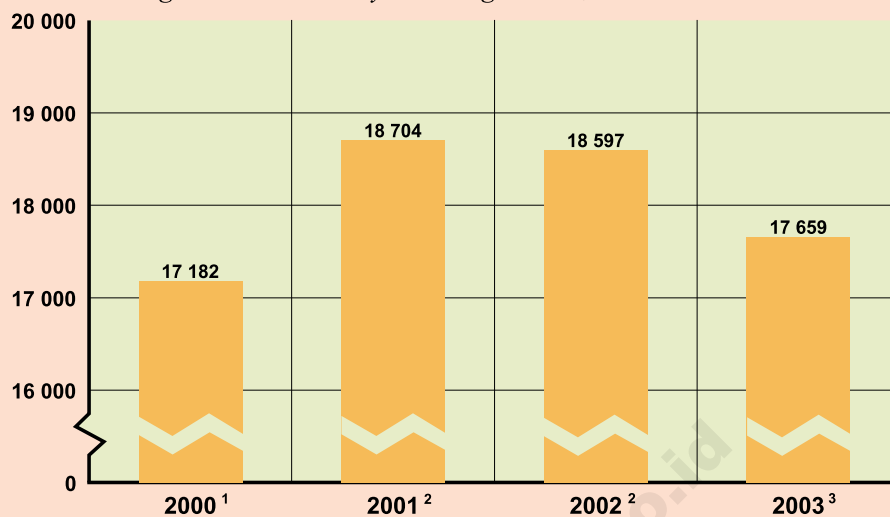
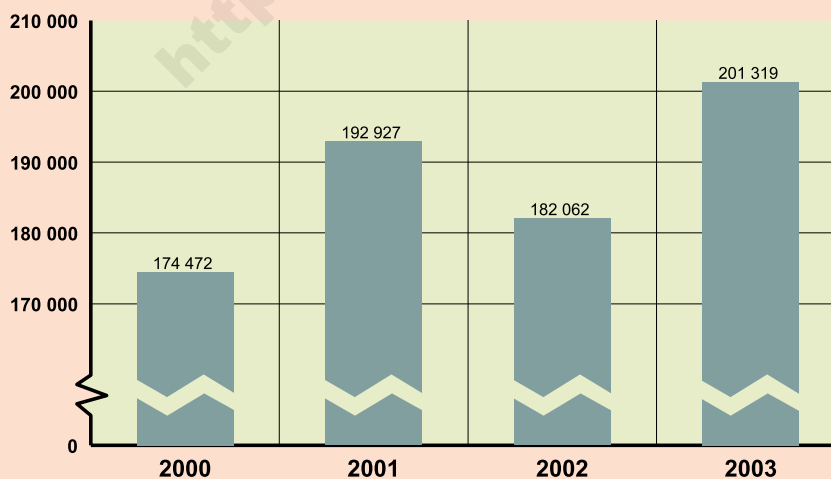
1. **Not/never attending school** is when someone have not/never attended a formal education, such as primary school, secondary school and tertiary education. Those who just completed kindergataten are considered never attending school.
2. **Attending school** is when someone is currently attending primary school, high school or tertiary education.
3. **Not Attended school anymore** is when sameone is used to be attending school and do not attend school anymore.
4. **Completed particular level of education** is when sameone completed study program at one level of education in private or public school by owning certificate.
5. **Able to read and write** The ability to read and write at least a simple sentence.
6. **A famili planning clinic** is a clinic where acceptor can obtain family planning service. These clinics may be located in hospitals, public health centers, maternal and child health centers, medical mobile teams, and other designated places.
7. **Floor area** is the total area which is occupied and utilized daily.
8. **Pipe water** is refined water distributed by water refinery company.

Gambar 4.1 Penduduk Usia 7-24 Tahun yang Masih Sekolah menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, 1999 - 2003
Figure
Population 7-24 Year of Age Attending School by Age Group and Sex, 1999 - 2003



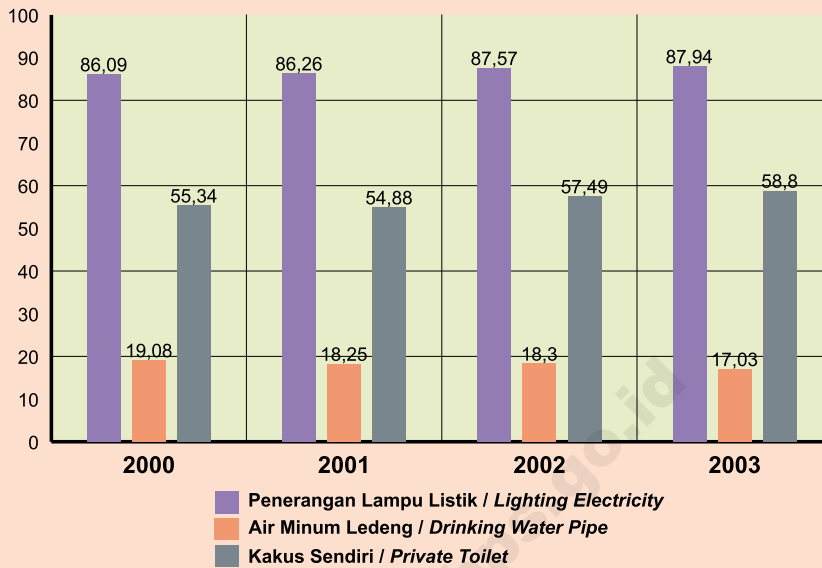
Gambar 4.2 Rasio Murid terhadap Sekolah menurut Tingkat Sekolah 1999/2000 - 2002/2003
Figure
Pupil - School Ratio by Level of School, 1999/2000 - 2002/2003



Gambar 4.3 Klinik Keluarga Berencana, 2000-2003*Figure Family Planning Clinics, 2000-2003*Catatan / Note ¹ Data yang terkumpul hanya 91 persen dari jumlah klinik KB yang ada*Data were collected only 91 percent to total of family planning*² Keadaan Akhir Desember 2001 dan 2002 / *Data at the end of Desember 2001 and 2002*³ Keadaan Akhir Desember 2003 / *Data at the end of Desember 2003*Sumber / Source : Direktorat Pemantauan dan Pelaporan Program, BKKBN
*Directorate of Programs Report and Monitoring, National Family Planning Coordination Board***Gambar 4.4 Jemaah Haji (ONH) yang diberangkatkan ke Tanah Suci***Figure 2000 - 2003¹**Moslem Pilgrims who Departured for Mecca, 2000-2003¹*Catatan/Note : ¹ Melalui Departemen Agama / *Managed by Ministry of Religious Affairs*Sumber/Source : Direktorat Penyelenggaraan Urusan Haji Departemen Agama R.I./
Ministry of Religious Affairs

Gambar 4.5 Persentase Rumah tangga menurut Fasilitas Perumahan
Figure

Percentage of Households by Various Housing Facilities
2000 - 20003



4.1. PENDIDIKAN EDUCATION

Tabel 4.1.1 Penduduk Usia 7-24 Tahun yang Masih Sekolah menurut Kelompok Umur Sekolah dan Jenis Kelamin, 1999 - 2003
Population 7-24 Years of Age Attending School by Age Group and Sex, 1999 - 2003

[Diolah dari hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenat) 1999-2003/Based on 1999-2003 National Socio Economic Survey]

Jenis kelamin dan kelompok umur <i>Sex and school age group</i>	1999	2000 ¹	2001 ²	2002 ³	2003
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Laki-laki Male					
7 - 12	13 312 954	12 194 560	12 663 627	12 966 014	13 712 130
13 - 15	5 586 068	5 176 741	4 940 218	4 830 169	5 359 777
16 - 18	3 617 461	3 412 339	3 286 462	3 274 320	3 406 485
19 - 24	1 461 022	1 448 594	1 369 545	1 331 430	1 391 470
Perempuan Female					
7 - 12	12 397 179	11 573 342	11 931 928	12 047 483	12 865 401
13 - 15	5 324 502	4 876 403	4 753 432	4 631 099	4 949 625
16 - 18	3 431 493	3 169 633	2 980 305	2 966 034	3 165 591
19 - 24	1 234 159	1 142 019	1 125 056	1 149 234	1 238 918
Laki-laki + Perempuan Male + Female					
7 - 12	25 710 133	23 767 902	24 595 555	25 013 497	26 577 531
13 - 15	10 910 570	10 053 144	9 693 650	9 461 268	10 309 402
16 - 18	7 048 954	6 581 972	6 266 767	6 240 354	6 572 076
19 - 24	2 695 181	2 590 613	2 494 601	2 480 664	2 630 388

Catatan/Note : ¹ Tidak termasuk Nanggroe Aceh Darussalam (NAD) dan Maluku / *Excluding Nanggroe Aceh Darussalam and Maluku*

² Tidak termasuk Nanggroe Aceh Darussalam (NAD) / *Excluding Nanggroe Aceh Darussalam*

³ Tidak termasuk Nanggroe Aceh Darussalam, Maluku, Maluku Utara, dan Papua / *Excluding Nanggroe Aceh Darussalam, Maluku, Maluku Utara, and Papua*

Tabel 4.1.2
Table

**Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Buta Huruf
menurut Golongan Umur dan Daerah Tempat Tinggal, 2002 - 2003**
*Percentage of Population Aged 10 Years and Over Who Illiterate
by Age Group and Urban-Rural Classification, 2002 - 2003*

[Diolah dari hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) 2002 dan 2003 / Based on the 2002 and 2003 National Socio Economic Survey]

Golongan umur Age group	Perkotaan Urban		Perdesaan Rural		Perkotaan + Perdesaan Urban + Rural	
	2002 ¹	2003	2002 ¹	2003	2002 ¹	2003
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
10 - 14	0,64	0,49	1,69	1,71	1,26	1,24
15 - 19	0,58	0,54	1,71	1,85	1,18	1,28
20 - 24	0,65	0,58	2,37	2,61	1,51	1,63
25 - 29	0,75	0,86	3,09	3,43	1,98	2,27
30 - 34	1,75	1,36	5,53	5,31	3,75	3,54
35 - 39	3,19	2,82	9,18	9,47	6,44	6,62
40 - 44	4,91	4,98	13,71	13,34	9,69	9,75
45 - 49	6,03	6,3	17,01	16,75	12,17	12,38
50 +	22,02	19,68	39,04	37,12	32,15	30,33
Jumlah/Total	5,31	4,91	12,54	12,16	9,29	9,07

Catatan/Note : ¹ Tidak termasuk Nanggroe Aceh Darussalam, Maluku, Maluku Utara, dan Papua / Excluding Nanggroe Aceh Darussalam, Maluku, Maluku Utara, and Papua

Tabel
Table

4.1.3

Persentase Penduduk Berumur 5 Tahun ke Atas
Percentage of Population Aged 5 Years and Over

[Diolah dari hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) 2003 / Based on the 2003 National Socio Economic Survey]

Golongan umur <i>Age group</i>	Perkotaan / Urban		
	Tidak/Belum pernah sekolah <i>No schooling</i>	Masih sekolah <i>Attending school</i>	Tidak sekolah lagi <i>Not attending school anymore</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
5 - 9	28,15	71,39	0,46
10 - 14	0,36	95,70	3,93
15 - 19	0,46	64,19	35,35
20 - 24	0,48	16,45	83,07
25 - 29	0,72	2,22	97,06
30 - 34	1,23	0,52	98,25
35 - 39	2,52	0,34	97,14
40 - 44	4,15	0,28	95,57
45 +	15,66	0,08	84,26
Jumlah/Total	7,19	26,59	66,22

menurut Golongan Umur dan Status Sekolah, 2003
by Age Group and School Attendance, 2003

Perdesaan / Rural			Perkotaan + Perdesaan / Urban + Rural		
Tidak/Belum pernah sekolah <i>No schooling</i>	Masih sekolah <i>Attending school</i>	Tidak sekolah lagi <i>Not attending school anymore</i>	Tidak/Belum pernah sekolah <i>No schooling</i>	Masih sekolah <i>Attending school</i>	Tidak sekolah lagi <i>Not attending school anymore</i>
(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
32,41	67,10	0,48	30,76	68,77	0,48
1,06	90,24	8,71	0,79	92,36	6,86
1,46	40,90	57,65	1,03	51,00	47,98
2,24	3,05	94,71	1,39	9,52	89,09
3,01	0,30	96,69	1,97	1,17	96,86
4,56	0,14	95,30	3,07	0,31	96,62
8,10	0,12	91,79	5,70	0,21	94,08
11,48	0,15	88,38	8,33	0,20	91,47
30,78	0,02	69,20	24,77	0,05	75,18
13,89	23,50	62,61	11,06	24,80	64,14

Tabel
Table **4.1.4**

Sekolah, Guru, dan Murid Sekolah Dasar (SD) di bawah Provinsi, 2000/2001 - 2002/2003
Number of Schools, Teachers, and Students in Primary ince, 2000/2001 - 2002/2003

Provinsi Province	Sekolah / Schools		
	2000/2001	2001/2002	2002/2003
(1)	(2)	(3)	(4)
Nanggroe Aceh Darussalam	3 219	3 021	2 859
Sumatera Utara	9 526	9 689	9 603
Sumatera Barat	4 306	4 015	4 008
Riau	3 645	3 615	3 700
Jambi	2 309	2 307	2 306
Sumatera Selatan	5 806	5 047	4 908
Bengkulu	1 439	1 298	1 299
Lampung	4 744	4 575	4 571
Bangka Belitung	—	798	798
D.K.I. Jakarta	3 145	3 084	3 056
Jawa Barat	23 820	20 911	20 486
Jawa Tengah	21 362	21 105	20 729
D.I. Yogyakarta	2 253	2 238	2 135
Jawa Timur	22 142	21 706	21 165
Banten	—	4 316	4 336
Bali	2 707	2 552	2 450
Nusa Tenggara Barat	2 878	2 897	2 782
Nusa Tenggara Timur	4 078	4 081	3 976
Kalimantan Barat	3 883	3 856	3 805
Kalimantan Tengah	2 675	2 641	2 605
Kalimantan Selatan	2 976	2 945	2 868
Kalimantan Timur	2 060	2 189	2 153
Sulawesi Utara	2 966	2 162	2 165
Sulawesi Tengah	2 517	2 263	2 313
Sulawesi Selatan	7 434	7 347	7 030
Sulawesi Tenggara	1 978	1 980	1 976
Gorontalo	—	800	801
Maluku	2 688	1 266	1 511
Maluku Utara	—	1 255	1 112
Papua	2 408	2 557	2 546
Indonesia	148 964	148 516	146 052

Sumber/Source : Departemen Pendidikan Nasional / Ministry of National Education

Lingkungan Departemen Pendidikan Nasional menurut

School under The Ministry of National Education by Prov-

Guru / Teachers			Murid / Students		
2000/2001	2001/2002	2002/2003	2000/2001	2001/2002	2002/2003
(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
25 525	24 983	28 249	580 932	579 786	540 546
72 200	82 374	86 905	1 767 956	1 790 121	1 797 463
30 962	30 439	34 113	630 362	625 655	631 383
29 150	30 843	35 548	717 451	712 813	724 598
18 258	18 198	20 542	361 343	364 685	370 096
48 451	44 015	44 019	1 059 907	923 792	927 429
11 380	10 781	12 419	224 171	225 888	227 174
44 463	45 824	44 083	1 032 317	1 026 034	1 034 213
–	6 601	6 894	–	130 560	129 998
33 691	33 974	35 048	810 240	822 734	836 167
167 849	153 124	165 054	5 465 222	4 393 752	4 372 211
162 562	163 094	164 581	3 574 163	3 586 576	3 542 796
18 788	18 769	20 311	294 876	295 550	297 539
167 117	166 394	177 680	3 207 768	3 245 783	3 289 139
–	35 112	37 960	–	1 142 267	1 168 472
21 887	21 068	23 943	342 428	351 162	357 625
22 162	22 238	25 136	580 685	572 702	573 103
28 151	31 689	30 575	617 012	623 600	625 285
27 374	27 170	27 882	623 317	619 478	611 139
20 057	18 998	18 975	267 554	278 257	286 344
21 697	22 589	24 824	382 642	382 678	380 839
16 881	17 885	18 320	355 284	361 918	370 247
23 150	18 209	19 030	342 885	225 058	231 109
16 500	15 114	17 452	312 110	311 402	309 271
51 976	53 150	56 865	1 139 410	1 132 625	1 139 116
13 793	13 365	15 724	302 587	309 341	319 368
–	5 855	6 844	–	124 424	127 944
17 918	8 871	10 879	360 728	193 082	198 584
–	6 855	7 930	–	155 218	154 521
16 533	17 227	17 142	348 208	343 908	345 179
1 128 475	1 164 808	1 234 927	25 701 558	25 850 849	25 918 898

Tabel
Table **4.1.5**

Sekolah, Guru, dan Murid Sekolah Lanjutan Tingkat Nasional menurut Provinsi, 2000/2001 - 2002/2003
Number of Schools, Teachers, and Students in Junior 2000/2001 - 2002/2003

Provinsi Province	Sekolah / Schools		
	2000/2001	2001/2002	2002/2003
(1)	(2)	(3)	(4)
Nanggroe Aceh Darussalam	512	524	519
Sumatera Utara	1 710	1 705	1 698
Sumatera Barat	450	454	454
Riau	494	501	539
Jambi	311	316	335
Sumatera Selatan	883	767	729
Bengkulu	195	200	204
Lampung	905	916	914
Bangka Belitung	—	126	125
D.K.I. Jakarta	1 054	1 019	1 022
Jawa Barat	2 645	2 210	2 225
Jawa Tengah	2 662	2 663	2 659
D.I. Yogyakarta	451	439	424
Jawa Timur	2 929	2 900	2 895
Banten	—	494	533
Bali	304	305	292
Nusa Tenggara Barat	262	270	268
Nusa Tenggara Timur	564	577	582
Kalimantan Barat	557	562	581
Kalimantan Tengah	327	327	289
Kalimantan Selatan	320	329	331
Kalimantan Timur	336	361	385
Sulawesi Utara	560	475	478
Sulawesi Tengah	319	340	313
Sulawesi Selatan	913	918	936
Sulawesi Tenggara	248	255	260
Gorontalo	—	82	92
Maluku	467	315	309
Maluku Utara	—	141	154
Papua	343	351	373
Indonesia	20 721	20 842	20 918

Sumber/Source : Departemen Pendidikan Nasional / Ministry of National Education

Pertama (SLTP) di bawah Lingkungan Departemen Pendidikan

High Schools under the Ministry of National Education by Province,

Guru / Teachers			Murid / Students		
2000/2001	2001/2002	2002/2003	2000/2001	2001/2002	2002/2003
(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
10 501	10 999	10 715	157 094	158 760	158 591
33 112	34 498	33 999	573 719	569 888	587 295
13 362	12 714	12 708	191 857	187 832	182 932
9 516	10 465	11 115	158 498	164 808	177 048
5 681	5 916	5 223	89 727	89 459	95 683
16 557	14 838	13 599	305 851	264 044	239 984
3 672	3 819	4 152	69 060	65 576	67 121
16 810	18 313	17 304	274 855	277 124	289 036
–	2 049	1 640	–	37 895	38 702
25 133	24 185	22 119	393 208	389 876	375 691
67 473	58 372	55 956	1 337 866	1 128 736	1 122 290
63 483	61 937	64 699	1 165 670	1 147 389	1 141 324
11 307	11 104	10 133	155 437	126 656	125 879
68 811	70 332	67 973	1 184 133	1 079 387	1 055 775
–	12 572	10 615	–	233 101	236 521
9 434	9 225	9 439	123 219	132 154	128 342
6 967	7 380	7 670	126 393	133 196	132 637
8 445	9 548	8 307	140 504	150 079	138 979
7 832	8 323	9 902	138 629	137 543	144 383
4 186	4 591	2 819	61 430	60 160	53 978
5 972	5 930	6 877	80 746	77 778	75 461
7 016	6 734	6 681	109 633	107 256	102 702
8 412	6 907	6 637	111 187	85 201	82 116
5 087	5 296	4 749	70 767	71 433	77 416
18 378	20 005	19 775	299 246	299 774	311 577
4 896	5 717	5 806	86 102	88 418	92 006
–	1 754	2 024	–	23 801	23 767
6 088	4 169	6 209	96 163	57 193	63 764
–	2 306	1 873	–	34 479	30 073
5 012	5 987	5 112	83 713	87 462	96 197
443 143	455 985	445 830	7 584 707	7 466 458	7 447 270

Tabel
Table

4.1.6

Sekolah, Guru, dan Murid Sekolah Menengah Umum (SMU)
menurut Provinsi, 2000/2001 - 2002/2003
Number of Schools, Teachers, and Students in General Senior
Province, 2000/2001 - 2002/2003

Provinsi Province	Sekolah / Schools		
	2000/2001	2001/2002	2002/2003
(1)	(2)	(3)	(4)
Nanggroe Aceh Darussalam	213	224	232
Sumatera Utara	678	681	701
Sumatera Barat	194	193	198
Riau	175	183	207
Jambi	114	125	140
Sumatera Selatan	346	306	314
Bengkulu	78	82	81
Lampung	257	271	291
Bangka Belitung	—	51	52
D.K.I. Jakarta	484	484	485
Jawa Barat	1 000	853	931
Jawa Tengah	1 026	864	848
D.I. Yogyakarta	205	192	193
Jawa Timur	1 187	1 032	1 051
Banten	—	190	193
Bali	157	154	161
Nusa Tenggara Barat	133	138	147
Nusa Tenggara Timur	152	155	159
Kalimantan Barat	183	183	204
Kalimantan Tengah	113	115	108
Kalimantan Selatan	126	132	111
Kalimantan Timur	148	151	163
Sulawesi Utara	192	169	167
Sulawesi Tengah	101	106	108
Sulawesi Selatan	343	360	366
Sulawesi Tenggara	86	91	103
Gorontalo	—	25	24
Maluku	176	98	106
Maluku Utara	—	62	67
Papua	113	115	125
Indonesia	7 980	7 785	8 036

Sumber/Source : Departemen Pendidikan Nasional / Ministry of National Education

di bawah Lingkungan Departemen Pendidikan Nasional

High School under The Ministry of National Education by

Guru / Teachers			Murid / Students		
2000/2001	2001/2002	2002/2003	2000/2001	2001/2002	2002/2003
(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
6 099	6 568	6 686	70 278	75 243	77 464
16 397	15 755	16 366	243 859	258 382	268 405
7 209	7 353	7 458	95 909	95 631	97 864
4 416	5 108	5 911	70 158	76 952	80 488
2 703	2 890	3 049	35 768	36 982	37 951
8 723	7 341	7 652	127 131	115 480	120 488
1 971	2 089	2 227	31 264	33 778	35 418
7 350	7 722	7 759	78 103	84 100	86 454
–	1 120	1 176	–	15 375	16 288
15 191	15 004	15 155	216 015	213 999	212 334
29 912	26 612	26 793	439 277	370 357	413 818
24 622	26 281	26 590	396 463	400 093	406 639
6 535	5 529	5 634	73 264	70 213	70 361
30 294	30 353	31 236	407 627	420 941	425 963
–	3 870	5 094	–	78 982	83 003
5 746	5 890	5 991	65 087	60 434	62 741
3 735	3 790	3 969	57 217	61 722	65 223
3 339	4 267	4 371	51 323	52 780	53 195
3 787	3 403	3 517	46 447	46 530	47 296
2 030	2 170	2 169	25 299	25 507	26 190
3 142	3 316	3 384	40 107	43 530	43 557
2 877	3 505	3 560	40 257	42 008	43 849
3 786	2 914	3 066	48 412	40 255	42 082
2 397	2 471	2 518	29 342	31 425	33 385
10 218	10 500	10 510	130 928	139 422	147 070
2 156	2 639	2 671	36 398	38 448	41 219
–	777	792	–	10 041	10 207
3 580	2 286	2 429	46 935	38 550	39 816
–	1 261	1 295	–	9 383	16 602
2 503	3 314	3 267	35 646	37 633	38 360
210 718	216 098	222 295	2 938 514	3 024 176	3 143 730

Tabel
Table **4.1.7**

Sekolah, Guru dan Murid Sekolah Menengah Kejuruan Nasional menurut Provinsi, 2000/2001 - 2002/2003
Number of Schools, Teachers and Students in Vocational Education by Province, 2000/2001 - 2002/2003

Provinsi Province	Sekolah / Schools		
	2000/2001	2001/2002	2002/2003
(1)	(2)	(3)	(4)
Nanggroe Aceh Darussalam	47	50	50
Sumatera Utara	517	512	550
Sumatera Barat	123	128	131
Riau	65	66	80
Jambi	46	51	55
Sumatera Selatan	134	105	101
Bengkulu	34	34	32
Lampung	170	172	181
Bangka Belitung	–	33	33
D.K.I. Jakarta	568	584	594
Jawa Barat	516	421	578
Jawa Tengah	630	643	704
D.I. Yogyakarta	145	145	146
Jawa Timur	743	754	801
Banten	–	100	94
Bali	68	67	76
Nusa Tenggara Barat	29	30	31
Nusa Tenggara Timur	54	55	63
Kalimantan Barat	66	66	87
Kalimantan Tengah	36	38	32
Kalimantan Selatan	38	45	42
Kalimantan Timur	70	81	85
Sulawesi Utara	61	54	58
Sulawesi Tengah	40	35	37
Sulawesi Selatan	153	155	191
Sulawesi Tenggara	25	26	29
Gorontalo	–	10	8
Maluku	26	18	23
Maluku Utara	–	9	11
Papua	31	35	40
Indonesia	4 435	4 522	4 943

Sumber/Source : Departemen Pendidikan Nasional / Ministry of National Education

(SMK) di bawah Lingkungan Departemen Pendidikan***Senior High School under The Ministry of National***

Guru / Teachers			Murid / Students		
2000/2001	2001/2002	2002/2003	2000/2001	2001/2002	2002/2003
(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1 631	1 752	1 798	20 509	20 536	21 627
12 593	12 727	14 229	171 714	174 920	186 442
5 065	5 203	5 490	52 799	54 067	55 174
1 977	2 133	2 349	32 805	33 421	36 657
1 485	1 601	1 777	21 066	20 822	20 210
4 334	3 420	3 403	50 470	38 854	42 928
816	913	1 038	12 237	12 864	12 620
3 830	3 900	4 015	61 373	66 657	68 568
–	906	1 142	–	11 942	11 974
15 880	15 804	16 258	214 553	208 957	199 648
16 083	14 117	14 684	285 662	250 038	272 663
18 768	18 945	20 337	304 958	328 481	352 093
5 732	5 964	5 761	62 192	61 782	60 705
21 916	22 393	23 028	335 087	363 832	380 089
–	2 756	2 714	–	58 632	55 750
2 684	2 842	2 789	32 552	32 698	33 621
1 288	1 326	1 377	17 189	18 088	17 450
1 542	1 644	1 746	24 704	25 697	28 869
1 853	1 848	2 474	29 529	29 036	28 631
971	903	873	11 320	10 946	9 906
1 278	1 324	1 427	17 245	21 397	20 423
1 950	2 055	2 441	32 455	35 423	34 929
1 758	1 431	1 543	26 122	20 937	21 090
1 134	1 020	977	13 776	12 644	12 094
4 557	4 706	5 399	59 090	61 844	64 438
706	763	951	12 104	13 292	12 938
–	396	390	–	6 308	5 423
779	690	685	13 856	8 901	8 649
–	261	346	–	4 359	4 100
1 105	1 136	1 232	18 570	20 089	20 044
131 715	134 879	142 673	1 933 937	2 027 464	2 099 753

Tabel
Table **4.1.8**

Perguruan Tinggi ¹, Mahasiswa dan Tenaga Edukatif Negeri dan Swasta di bawah Lingkungan Departemen Pendidikan Nasional menurut Provinsi, 2002/2003

Number of State and Private Colleges/Universities ¹, Students, and Teachers under the Ministry of National Education by Province, 2002/2003

Provinsi Province	Jumlah Perguruan Tinggi Number of Univer- sities		Jumlah Mahasiswa Number of Students		Jumlah Tenaga Edukatif Number of Teachers	
	Negeri State	Swasta Private	Negeri State	Swasta Private	Negeri State	Swasta Private
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Nanggroe Aceh Darussalam	2	43	20 759	30 840	1 545	3 711
Sumatera Utara	3	117	37 723	127 196	2 919	10 268
Sumatera Barat	5	61	28 333	48 597	2 624	4 532
Riau	1	40	10 429	18 895	915	1 547
Jambi	1	14	985	7 179	670	598
Sumatera Selatan	2	86	19 022	48 339	1 538	5 247
Bengkulu	1	13	—	7 319	595	656
Lampung	2	56	24 236	27 628	1 065	2 475
Bangka Belitung	—	—	—	—	—	—
D.K.I Jakarta	4	258	281 544	420 323	4 292	34 406
Jawa Barat	7	276	86 278	239 512	6 195	21 085
Jawa Tengah	6	155	74 522	176 599	4 907	12 370
D.I. Yogyakarta	3	93	42 732	176 498	3 291	9 150
Jawa Timur	10	238	94 071	355 301	6 622	24 674
Banten	1	—	—	—	—	—
Bali	4	31	18 375	21 161	2 443	2 180
Nusa Tenggara Barat	1	24	10 640	16 485	758	2 251
Nusa Tenggara Timur	3	23	9 281	17 922	928	1 453
Kalimantan Barat	2	18	4 036	14 706	1 038	1 315
Kalimantan Tengah	1	19	2 534	6 897	606	1 027
Kalimantan Selatan	2	18	13 281	18 245	932	1 482
Kalimantan Timur	3	31	8 895	18 741	749	1 915
Sulawesi Utara	3	40	24 861	11 808	2 650	1 619
Sulawesi Tengah	1	18	11 549	9 549	965	1 622
Sulawesi Selatan	4	124	56 591	77 748	2 804	8 112
Sulawesi Tenggara	1	15	12 957	6 331	697	1 090
Gorontalo	1	—	4 045	—	298	—
Maluku	2	8	10 768	8 232	939	625
Maluku Utara	—	—	—	—	—	—
Papua	2	27	9 829	14 300	732	1 083
Indonesia	78	1 846	918 276	1 926 351	53 717	156 493

Catatan/Note : ¹ Termasuk Institut, Sekolah Tinggi, Akademi, Politeknik / Including Institute, School of Higher Learning, Academy, Polytechnic

Sumber/Source : Departemen Pendidikan Nasional / Ministry of National Education

Tabel 4.1.9 Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN), 1999/2000 - 2002/2003
Table Number of Students of National Islamic Institutes, 1999/2000 - 2002/2003

I.A.I.N. / National Islamic Institutes	1999/2000	2000/2001 ^e	2001/2002 ^e	2002/2003
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Ar-Raniry (Banda Aceh)	4 511	4 574	5 430	5 320
Sumatera Utara (Medan)	2 946	3 345	3 971	4 490
Imam Bonjol (Padang)	3 833	4 347	5 161	5 654
Sultan Syarif Qasim (Pakanbaru)	4 001	4 648	5 518	8 981
Sultan Thaha Saifuddin (Jambi)	2 286	2 772	3 291	4 931
Raden Fatah (Palembang)	5 842	5 842	6 936	4 221
Raden Intan (Bandar Lampung)	2 451	2 096	2 488	2 427
Syarif Hidayatullah (Jakarta)	5 553	9 205	10 929	13 622
Sunan Gunung Jati (Bandung)	4 859	10 236	12 153	9 764
Walisono (Semarang)	6 739	3 965	4 707	4 847
Sunan Kalijaga (Yogyakarta)	7 337	8 212	9 756	9 098
Sunan Ampel (Surabaya)	5 128	5 221	6 198	5 949
Antasari (Banjarmasin)	4 147	3 205	3 805	3 244
Alauddin (Ujung Pandang)	3 164	4 649	5 519	4 509
Jumlah/Total	62 797	72 317	85 862	87 057

Catatan/Note : Data Tahun 1999/2000 tidak termasuk S2 dan S3 / The 1999/2000 figures exclude master and Doctoral Programs

Sumber/Source : Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, Departemen Agama R.I. / Directorate General of Islamic Institution, Department of Religion Affairs

Tabel 4.1.10 Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) menurut Jenis Kelamin dan Fakultas, 1999/2000 - 2002/2003
Table Number of Students of National Islamic Institutes by Sex and Faculty, 1999/2000 - 2002/2003

Fakultas / Faculty	1999/2000	2000/2001 ^e	2001/2002 ^e	2002/2003
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Laki-laki/Male				
Adab	2 682	3 013	3 528	3 162
Dakwah	4 852	5 558	6 509	6 286
Lainnya *	—	—	553	6 344
Syari'ah	9 174	9 019	10 562	9 017
Tarbiyah	9 688	12 266	14 364	12 712
Ushuluddin	5 170	5 546	6 495	5 575
Jumlah/Total	31 566	35 402	42 011	43 096
Perempuan/Female				
Adab	2 739	2 670	2 703	3 460
Dakwah	4 191	5 113	5 176	6 206
Lainnya *	—	—	529	3 366
Syari'ah	6 433	6 460	6 540	7 579
Tarbiyah	13 860	16 627	16 832	19 383
Ushuluddin	4 008	4 257	4 310	3 967
Jumlah/Total	31 231	35 127	36 090	43 961

Catatan/Note : Data tahun 1999/2000, 2000/2001, dan 2001/2002 tidak termasuk S2 dan S3 / The 1999/2000, 2002/2001, and 2001/2002 figures exclude Master and Doctoral Programs

* Fakultas Ekonomi Islam, Psikologi, Dirasah Islamiyah, Peternakan, Sain dan Teknologi / Faculty of Islamic Economy, Psychology, Dirasah Islamiyah, Animal Husbandry, Science and Technology

Sumber/Source : Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, Departemen Agama R.I. / Directorate General of Islamic Institution, Department of Religion Affairs

4.2. KESEHATAN *HEALTH*

Tabel
Table

4.2.1

Jumlah Rumah Sakit Umum dan *Number Of Public Hospital and*

Pengelola <i>Owner</i>	Jumlah Rumah Sakit Umum/ <i>Number of Public Hospital</i>					
	1997	1998	1999	2000	2001	2002
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Departemen Kesehatan <i>Ministry of Health</i>	15	15	14	14	14	14
Propinsi/ <i>Province</i>	42	43	40	42	45	45
Kota/Kabupaten <i>Municipality/Regency</i>	285	287	285	286	285	287
Depkes+ Pemda/ <i>Ministry of Health+Local Government</i>	342	345	339	342	344	346
ABRI (TNI dan POLRI) <i>Army and Indonesian Police</i>	111	112	110	110	110	110
Departemen Lain <i>Otrher Ministries</i>	69	68	68	68	70	70
Pemerintah/<i>Government</i>	522	525	517	520	524	526
Swasta/<i>Private</i>	351	363	370	390	411	427
Jumlah/<i>Total</i>	873	888	887	910	935	953

Sumber/*Source* : Bagian Program dan Informasi - Ditjen Pelayanan Medik, Departemen Kesehatan RI
Programs and Information Division - Directorate General of Medical Service, Ministry of Health

Tempat Tidur Menurut Pemilik, 1997-2002
Beds By Owner, 1997-2002

Jumlah Tempat Tidur/Number Of Beds					
1997	1998	1999	2000	2001	2002
(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
9 610	9 471	9 194	9 173	9 264	9 086
11 936	11 914	12 109	12 226	12 832	12 872
28 888	29 371	29 536	29 883	29 682	30 316
50 434	50 756	50 839	51 282	51 778	52 274
10 874	10 938	10 748	10 811	10 942	10 740
6 881	7 045	6 888	6 928	6 836	6 729
68 189	68 739	68 475	69 021	69 556	69 743
35 697	36 535	37 308	38 516	40 392	41 796
103 886	105 274	105 783	107 537	109 948	111 539

Tabel
Table

4.2.2

Jumlah Rumah Sakit dan Kapasitas Tempat Tidur menurut Provinsi, 2000 - 2002
Number of Hospitals and Beds by Province, 2000 - 2002

Provinsi Province	Rumah sakit ¹ Hospitals ¹			Tempat tidur Beds		
	2000	2001	2002	2000	2001	2002
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Nanggroe Aceh Darussalam	26	26	26	2 165	2 181	2 228
Sumatera Utara	116	116	119	11 877	11 591	11 606
Sumatera Barat	39	40	40	3 368	3 421	3 454
Riau	27	30	31	1 946	2 242	2 369
Jambi	14	14	14	994	1 021	1 028
Sumatera Selatan	32	27	27	4 110	3 755	3 804
Bengkulu	7	7	7	618	618	607
Lampung	18	19	19	1 666	1 803	1 826
Kepulauan Bangka Belitung	—	—	5	—	—	507
D.K.I. Jakarta	102	104	112	15 761	15 987	16 116
Jawa Barat	127	113	117	15 902	14 125	14 351
Jawa Tengah	156	165	169	17 877	18 661	19 062
D.I. Yogyakarta	31	32	33	3 510	3 564	3 457
Jawa Timur	144	151	161	18 712	18 987	19 455
Banten	—	—	22	—	—	2 457
Bali	30	31	33	3 074	3 142	3 093
Nusa Tenggara Barat	12	12	12	1 609	1 046	1 098
Nusa Tenggara Timur	24	24	24	1 778	1 779	1 815
Kalimantan Barat	24	24	24	2 233	2 242	2 352
Kalimantan Tengah	11	11	11	614	614	588
Kalimantan Selatan	26	26	26	2 094	2 091	2 101
Kalimantan Timur	23	23	23	2 233	2 354	2 402
Sulawesi Utara	23	20	20	2 895	2 633	2 637
Sulawesi Tengah	19	19	19	1 265	1 270	1 275
Sulawesi Selatan	59	59	60	5 464	5 619	5 714
Sulawesi Tenggara	12	12	12	802	798	780
Gorontalo	—	—	3	—	—	347
Maluku	20	16	17	1 691	1 399	1 436
Maluku Utara	—	—	4	—	—	279
Papua	23	24	25	1 759	1 891	1 970
Indonesia	1 145	1 145	1 215	126 017	124 834	130 214

Catatan/Note : ¹ Terdiri dari Rumah Sakit Umum dan Khusus / Including Special and Public Hospitals

Sumber/Source : Profil Kesehatan Indonesia 2000 - 2002 (Bagian Program dan Informasi - Ditjen Pelayanan Medik), Departemen Kesehatan / Health Profile of Indonesia (Programs and Information Division - Directorate General of Medical Service), Ministry of Health

Tabel 4.2.3 Jumlah Puskesmas menurut Provinsi, 1999 - 2002
Table Number of Public Health Centers by Province, 1999 - 2002

Provinsi Province	1999	2000	2001	2002
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Nanggroe Aceh Darussalam	218	219	219	230
Sumatera Utara	394	399	409	411
Sumatera Barat	202	203	204	204
Riau	143	148	151	167
Jambi	123	126	125	130
Sumatera Selatan	272	227	227	214
Bengkulu	112	112	112	112
Lampung	195	198	198	211
Kepulauan Bangka Belitung	—	45	45	45
D.K.I. Jakarta	328	329	329	328
Jawa Barat	1 112	946	946	976
Jawa Tengah	852	862	862	853
D.I. Yogyakarta	124	126	126	117
Jawa Timur	924	927	927	922
Banten	—	165	128	168
Bali	112	112	107	107
Nusa Tenggara Barat	113	114	123	121
Nusa Tenggara Timur	210	210	210	211
Kalimantan Barat	187	197	197	189
Kalimantan Tengah	131	133	135	118
Kalimantan Selatan	188	188	189	189
Kalimantan Timur	146	147	147	165
Sulawesi Utara	140	101	101	101
Sulawesi Tengah	131	131	133	132
Sulawesi Selatan	347	355	355	367
Sulawesi Tenggara	130	130	132	122
Gorontalo	—	39	50	39
Maluku	161	96	96	96
Maluku Utara	—	52	52	49
Papua	200	200	200	215
Indonesia	7 195	7 237	7 235	7 309

Sumber/Source : Profil Kesehatan Indonesia 1999 - 2002 (Ditjen Kesehatan Masyarakat), Departemen Kesehatan
 Health Profile of Indonesia (Directorate General of Public Health), Ministry of Health

Tabel 4.2.4 Jumlah Dokter menurut Number of Doctors by

Provinsi Province	Dokter Ahli Specialist			
	1998	1999	2000	2001
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Nanggroe Aceh Darussalam	100	89	76	76
Sumatera Utara	664	496	506	506
Sumatera Barat	146	157	88	88
Riau	106	125	133	133
Jambi	120	41 ¹⁾	53	53
Sumatera Selatan	90	156	186	186
Bengkulu	22	33	38	38
Lampung	72	80	92	92
Kepulauan Bangka Belitung	—	—	—	—
D.K.I. Jakarta	2 039	2 834	1 426	1 426
Jawa Barat	1 299	2 103	712	712
Jawa Tengah	731	1 442	697	697
D.I. Yogyakarta	232	232	142	142
Jawa Timur	667	619	735	735
Banten	—	—	—	—
Bali	189	272	140	140
Nusa Tenggara Barat	38	38	26	26
Nusa Tenggara Timur	25	24	36	36
Kalimantan Barat	46	68	72	72
Kalimantan Tengah	18	37	41	41
Kalimantan Selatan	187	73	86	86
Kalimantan Timur	91	115	110	110
Sulawesi Utara	32	148	11	11
Sulawesi Tengah	11	38	37	37
Sulawesi Selatan	135	267	165	165
Sulawesi Tenggara	12	29	27	27
Gorontalo	—	—	—	—
Maluku	22	22	31	31
Maluku Utara	—	—	—	—
Papua	24	24	373	373
Indonesia	7 118	9 521	6 039	6 039

Sumber/Source : 1. Profil Kesehatan Propinsi 2000, Departemen Kesehatan RI / *Health Profile of Province, Ministry of Health*
 2. Biro Kepegawaian Departemen Kesehatan RI Simka, 2001, Departemen Kesehatan RI / *Bureau of Personnel Simka 2001, Ministry of Health*

Provinsi, 1998 - 2001

Province, 1998 - 2001

Dokter Umum Doctor				Dokter Gigi Dentist			
1998	1999	2000	2001	1998	1999	2000	2001
(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
346	352	365	365	131	172	126	126
1 146	698	1 675	1 675	518	412	395	395
506	202	144	144	166	42	52	52
495	353	288	288	143	149	114	114
256	252	168	168	98	97	88	88
429	224	532	532	131	96	165	165
145	191	98	98	62	63	42	42
303	169	151	151	151	76	75	75
—	—	—	—	—	—	—	—
2 317	2 135	1 887	1 887	840	1 061	875	875
3 495	3 405	1 890	1 890	1 146	1 198	740	740
1 596	1 720	1 644	1 644	622	561	661	661
408	408	876	876	175	175	207	207
2 303	1 661	1 397	1 397	985	735	663	663
—	—	—	—	—	—	—	—
646	702	447	447	123	137	103	103
253	253	304	304	90	90	84	84
270	116	211	211	112	56	50	50
305	234	332	332	94	96	176	176
172	226	238	238	55	49	53	53
218	198	267	267	107	93	145	145
345	359	97	97	134	146	32	32
345	512	278	278	78	79	45	45
167	174	252	252	55	45	98	98
753	796	988	988	254	252	247	247
149	215	209	209	58	52	64	64
—	—	—	—	—	—	—	—
213	213	317	317	56	56	58	58
—	—	—	—	—	—	—	—
246	246	373	373	63	63	92	92
17 827	16 014	15 428	15 428	6 447	6 051	5 450	5 450

Tabel 4.2.5 Jumlah Tenaga Kesehatan di
Table Number Of Health Personnel

Provinsi Province	Dokter ¹ Physician ¹	SKM Bachelor in Public Health	APT DIII Pharmacist D III	Farmasi Pharmacy	Akper Academy Of Health Care	Ahli Gizi Nutrient Specialist
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Nanggroe Aceh Darussalam	567	33	51	48	280	166
Sumatera Utara	2 576	33	185	77	660	677
Sumatera Barat	284	61	74	13	241	193
Riau	535	47	43	23	282	183
Jambi	309	16	31	49	357	170
Sumatera Selatan	883	16	28	41	432	290
Bengkulu	178	11	22	23	180	153
Lampung	318	70	73	5	398	996
Kepulauan Bangka Belitung	—	—	—	—	—	—
DKI Jakarta	4 188	53	670	132	694	1 744
Jawa Barat	3 342	70	541	103	1 019	1 464
Jawa Tengah	3 002	96	344	153	1 560	1 123
DI Yogyakarta	1 225	40	267	51	319	934
Jawa Timur	2 795	187	585	66	1 049	1 541
Banten	—	—	—	—	—	—
Kalimantan Barat	580	14	28	81	170	134
Kalimantan Tengah	332	10	16	19	164	256
Kalimantan Selatan	498	13	19	54	145	278
Kalimantan Timur	239	12	16	57	102	292
Sulawesi Utara	334	15	12	43	193	278
Sulawesi Tengah	387	19	25	29	141	184
Sulawesi Selatan	1 400	44	35	63	462	263
Sulawesi Tenggara	300	24	11	27	149	193
Bali	690	50	218	40	359	955
Nusa Tenggara Barat	414	71	31	20	124	276
Nusa Tenggara Timur	297	11	98	27	172	173
Gorontalo	—	—	—	—	—	—
Maluku	406	9	31	28	219	224
Maluku Utara	—	—	—	—	—	—
Papua	838	17	12	42	462	65
Indonesia	26 917	1 042	3 466	1 314	10 333	13 205

Catatan/Note : ¹ Dokter, terdiri dari dokter umum, dokter gigi, dan dokter spesialis / Including general physician, specialist, and dentist

Sumber/Source : Biro Kepegawaian Depkes RI, Simka / Bureau of Personnel, Simka, Ministry of Health

Daerah menurut Provinsi, 2001
in Regional By Province, 2001

Epide- miologi <i>Epidemiology</i>	Analisis Lab <i>Laboratorium Analyst</i>	Tenaga Elektro dan Teknik Rontgen <i>Rontgen Technical Worker</i>	Bidan <i>Midwife</i>	Lulusan SPK <i>Health Care School Graduates</i>	Asisten APT <i>Pharmacist Assistant</i>	Sanitarian
(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
2	235	67	283	1 890	69	495
6	288	125	1 075	6 504	124	441
9	90	60	607	1 314	25	270
3	94	53	404	1 995	33	437
4	169	61	662	1 254	83	388
7	160	67	294	2 880	67	517
3	67	45	136	1 443	174	274
3	132	77	631	1 537	59	393
—	—	—	—	—	—	—
18	196	622	1 929	5 414	1 258	396
8	258	345	1 825	9 297	1 055	435
7	334	264	1 617	8 254	977	481
9	251	228	295	1 857	987	339
6	283	521	3 398	5 274	1 282	136
—	—	—	—	—	—	—
1	113	106	173	1 447	96	419
5	70	76	155	1 577	52	352
1	126	58	219	1 942	73	438
4	56	62	147	1 629	77	387
1	36	46	126	1 675	85	433
2	54	34	111	3 380	47	212
3	241	38	698	1 377	178	379
2	85	32	109	1 637	66	256
2	100	63	711	1 818	467	592
1	128	52	231	1 416	74	361
2	58	84	116	1 822	44	398
—	—	—	—	—	—	—
4	57	45	117	1 960	89	111
—	—	—	—	—	—	—
2	155	21	34	264	46	124
115	3 836	3 252	16 103	70 857	7 587	9 464

Tabel
Table **4.2.6**

Fasilitas dan Tenaga Kesehatan, 1998 - 2002
Number of Public Health Facilities and Health Personnel, 1998 - 2002

Uraian Description	1998	1999	2000	2001	2002
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Fasilitas kesehatan <i>Health facilities</i>					
– Puskesmas <i>Public Health Centers</i>	7 181	7 195	7 237	7 235	7 309
– Puskesmas Pembantu <i>Public Health Sub-Centers</i>	21 811	21 417	21 267	21 587	21 790
– Puskesmas Keliling <i>Moving Public Health Centers</i>	6 388	6 440	6 392	5 800	5 638
Tenaga kesehatan ¹ <i>Health personnel</i> ¹					
– Dokter ² <i>Physicians</i> ²	34 564	31 603	26 917	26 917	–
– Apoteker/Sarjana Kesehatan Lain <i>Apothecaries and other medical graduates</i>	10 748	6 410	5 822	5 822	–
– Paramedis Perawat <i>Nursing paramedics</i>	162 060	108 068	97 293	97 293	–
– Paramedis Non Perawatan <i>Non Nursing paramedics</i>	42 280	91 078	–	–	–
– Paramedis Pembantu <i>Assistant</i>	43 545	30 752	–	–	–
– Non Medis <i>Non Medical paramedics</i>	99 869	84 332	–	–	–

Catatan/Note : ¹ Tenaga kesehatan yang bekerja di Unit Kesehatan Pusat dan Daerah / *Health personnel working in Regional and Center Health Units.*

² Dokter adalah dokter ahli, dokter umum dan dokter gigi. / *Including medical specialist, general physician and dentist.*

Sumber/Source : Profil Kesehatan Indonesia, Departemen Kesehatan (1998 - 2002) / *Health Profile of Indonesia, Ministry of Health (1998 - 2002)*

Tabel 4.2.7 **Industri Farmasi ¹ menurut Provinsi, 1998 - 2002**
Table *Number of Pharmaceutical Industries ¹ by Province, 1998 - 2002*

Provinsi Province	1998	1999	2000	2001	2002
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Nanggroe Aceh Darussalam	—	—	—	—	—
Sumatera Utara	10	10	10	10	11
Sumatera Barat	2	2	2	2	2
Riau	—	—	—	—	—
Jambi	1	1	1	1	1
Sumatera Selatan	1	1	2	1	1
Bengkulu	—	—	—	—	—
Lampung	—	—	—	—	—
Kepulauan Bangka Belitung	—	—	—	—	—
D.K.I. Jakarta	45	42	40	39	45
Jawa Barat	81	76	70	62	71
Jawa Tengah	21	21	22	23	25
D.I. Yogyakarta	1	1	1	1	1
Jawa Timur	42	40	40	40	51
Banten	—	—	—	—	—
Bali	1	1	1	1	1
Nusa Tenggara Barat	—	—	—	—	—
Nusa Tenggara Timur	—	—	—	—	—
Kalimantan Barat	—	—	—	—	—
Kalimantan Tengah	—	—	—	—	—
Kalimantan Selatan	—	—	—	—	—
Kalimantan Timur	—	—	—	—	—
Sulawesi Utara	—	—	—	—	—
Sulawesi Tengah	—	—	—	—	—
Sulawesi Selatan	—	—	—	—	—
Sulawesi Tenggara	—	—	—	—	—
Gorontalo	—	—	—	—	—
Maluku	—	—	—	—	—
Maluku Utara	—	—	—	—	—
Papua	—	—	—	—	—
Indonesia	205	195	198	180	209

Catatan/Note : ¹ Termasuk industri bahan baku obat dan industri formulasi / Including industries producing raw materials for medicines and medicine formulation industries

Sumber/Source : Pusat Data dan Informasi, Departemen Kesehatan / Data and Information Centre, Ministry of Health

Tabel
Table

4.2.8

Pedagang Besar Farmasi menurut Provinsi, 1998 - 2002
Number of Pharmaceutical Wholesalers by Province, 1998 - 2002

Provinsi Province	1998	1999	2000	2001	2002
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Nanggroe Aceh Darussalam	30	32	33	38	38
Sumatera Utara	104	101	106	109	92
Sumatera Barat	53	53	56	60	64
Riau	47	54	60	58	63
Jambi	22	25	29	34	39
Sumatera Selatan	75	79	84	83	76
Bengkulu	14	15	18	19	19
Lampung	57	56	59	58	58
Kepulauan Bangka Belitung	—	—	—	—	1
D.K.I. Jakarta	346	372	416	456	494
Jawa Barat	184	195	227	273	321
Jawa Tengah	161	171	194	223	225
D.I. Yogyakarta	30	31	34	35	35
Jawa Timur	195	216	250	306	305
Banten	—	—	—	—	—
Bali	57	59	62	66	73
Nusa Tenggara Barat	18	15	19	27	22
Nusa Tenggara Timur	14	13	13	40	18
Kalimantan Barat	32	33	40	40	41
Kalimantan Tengah	10	10	10	11	10
Kalimantan Selatan	43	46	48	51	47
Kalimantan Timur	47	47	52	54	46
Sulawesi Utara	39	42	46	44	41
Sulawesi Tengah	18	21	24	24	19
Sulawesi Selatan	67	71	78	87	87
Sulawesi Tenggara	5	6	9	8	11
Gorontalo	—	—	—	—	—
Maluku	29	29	30	30	12
Maluku Utara	—	—	—	—	1
Papua	21	24	29	35	35
Indonesia	1 718	1 816	2 026	2 269	2 293

Sumber/Source : Pusat Data dan Informasi, Departemen Kesehatan / Data and Information Centre, Ministry of Health

Tabel 4.2.9 Apotik menurut Provinsi, 1998 - 2002
Table Number of Dispensaries by Province, 1998 - 2002

Provinsi Province	1998	1999	2000	2001	2002
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Nanggroe Aceh Darussalam	75	68	92	92	92
Sumatera Utara	374	409	425	465	499
Sumatera Barat	104	104	133	138	158
Riau	80	91	114	134	122
Jambi	53 ¹	57	60	71	75
Sumatera Selatan	137	43	160	183	160
Bengkulu	35	40	41	41	41
Lampung	78	83	89	97	97
Kepulauan Bangka Belitung	—	—	—	—	21
D.K.I. Jakarta	771	771 ²	954	1028	1137
Jawa Barat	1 331	1 472	1 231	1 312	1231
Jawa Tengah	567 ¹	469	652	757	722
D.I. Yogyakarta	123 ¹	131	138	153	153
Jawa Timur	846 ¹	1 031	1 022	1 164	1311
Banten	—	—	—	—	—
Bali	166	165	216	237	250
Nusa Tenggara Barat	45 ¹	33	58	84	67
Nusa Tenggara Timur	28	28 ²	30	34	42
Kalimantan Barat	48 ¹	46	50	61	62
Kalimantan Tengah	33	36	38	45	49
Kalimantan Selatan	54	54	65	76	73
Kalimantan Timur	73	91	94	105	115
Sulawesi Utara	79	75	71	77	73
Sulawesi Tengah	34	48	50	50	60
Sulawesi Selatan	218	226	261	261	352
Sulawesi Tenggara	23	28	25	27	37
Gorontalo	—	—	—	—	—
Maluku	29	29 ²	39	42	29
Maluku Utara	—	—	—	—	13
Papua	67	67 ²	88	98	98
Indonesia	5 471	5 695	6 196	6 832	7 139

Catatan/Note : ¹ Keadaan tahun 1997 / Condition at 1997

² Keadaan tahun 1998 / Condition at 1998

Sumber/Source : Pusat Data dan Informasi, Departemen Kesehatan / Data and Information Centre, Ministry of Health

Tabel
Table 4.2.10

Klinik Keluarga Berencana menurut Provinsi, 2000 - 2003
Number of Family Planning Clinics by Province, 2000 - 2003

Provinsi Province	2000 ¹	2001 ²	2002 ²	2003 ³
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Jawa - Bali				
D.K.I. Jakarta	459	476	491	493
Jawa Barat	3 792	2 977	2 915	2 669
Jawa Tengah	1 562	1 379	1 442	1 510
D.I. Yogyakarta	199	205	209	212
Jawa Timur	2 955	3 671	2 758	2 325
Banten	—	455	651	678
Bali	400	417	423	440
Jumlah/Total - Jawa-Bali	9 367	9 580	8 889	8 327
Luar Jawa - Bali (I)				
Nanggroe Aceh Darussalam	183	400	435	427
Sumatera Utara	844	1 032	1 049	1 062
Sumatera Barat	566	702	596	629
Sumatera Selatan	721	655	695	712
Lampung	637	788	798	809
Kepulauan Bangka Belitung	—	111	114	116
Nusa Tenggara Barat	542	647	667	868
Kalimantan Barat	290	292	294	305
Kalimantan Selatan	195	315	395	313
Sulawesi Utara	226	212	192	170
Sulawesi Selatan	608	643	678	679
Gorontalo	—	54	54	57
Jumlah Luar Jawa-Bali (I)	4 812	5 851	5 967	6 147
Total - Outside Jawa-Bali (I)				
Luar Jawa - Bali (II)				
Riau	332	410	414	387
Jambi	534	547	551	568
Bengkulu	274	39	283	222
Nusa Tenggara Timur	261	268	287	295
Kalimantan Tengah	280	398	409	421
Kalimantan Timur	254	267	319	318
Sulawesi Tengah	611	627	672	259
Sulawesi Tenggara	211	251	257	259
Maluku	56	163	163	163
Maluku Utara	—	86	88	88
Papua	190	217	298	232
Jumlah Luar Jawa-Bali (II)	3 003	3 273	3 741	3 212
Total Outside Jawa - Bali (II)				
Jumlah/Total	17 182	18 704	18 597	17 659

Catatan/Note : ¹ Data yang terkumpul hanya 91 persen dari jumlah klinik KB yang ada / Only 91 per cent data of the total Family Planning were collected

² Keadaan Akhir Desember 2001 dan 2002 / Data at the end of December 2001 and 2002

³ Keadaan Akhir Desember 2003 / Data at the end of December 2003

Sumber/Source : Direktorat Pemantauan dan Pelaporan Program, BKKBN / Directorate of Programs Report and Monitoring, National Family Planning Coordination Board

4.3. AGAMA RELIGION

Tabel
Table 4.3.1

Jema'ah Haji (ONH) yang Diberangkatkan ¹ ke Tanah Suci menurut Provinsi, 2001 - 2003
Number of Moslem Pilgrims who Departured ¹ for Mecca by Province, 2001 - 2003

Provinsi/Province	2001	2002	2003
(1)	(2)	(3)	(4)
Nanggroe Aceh Darussalam	6 215	5 731	4 973
Sumatera Utara	6 501	7 801	7 077
Sumatera Barat	4 149	4 313	4 310
Riau	4 860	5 571	6 099
Jambi	1 881	1 925	1 722
Sumatera Selatan	4 217	3 920	3 489
Kepulauan Bangka Belitung	—	—	363
Bengkulu	737	420	362
Lampung	2 748	2 328	2 095
Sumatera	31 308	32 009	30 490
DKI Jakarta	14 026	11 881	13 496
Jawa Barat	25 023	30 802	22 092
Banten	—	—	4 354
Jawa Tengah	20 340	20 688	18 229
DI Yogyakarta	1 675	2 297	2 234
Jawa Timur	44 878	34 468	33 771
Jawa	105 942	100 136	94 176
Bali	733	830	630
Nusa Tenggara Barat	4 989	4 559	4 825
Nusa Tenggara Timur	424	333	323
Bali, Nusa Tenggara	6 146	5 722	5 778
Kalimantan Barat	1 083	1 266	1 245
Kalimantan Tengah	2 563	1 884	1 449
Kalimantan Selatan	7 841	6 360	6 719
Kalimantan Timur	5 651	5 465	7 451
Kalimantan	17 138	14 975	16 864
Sulawesi Utara	810	931	552
Gorontalo	—	—	399
Sulawesi Tengah	1 407	1 920	2 172
Sulawesi Selatan	24 190	19 612	21 983
Sulawesi Tenggara	1 717	1 977	2 328
Sulawesi	28 124	24 440	27 434
Maluku	664	931	521
Maluku Utara	—	—	672
Papua	1 066	1 095	1 339
Maluku, Papua	1 730	2 026	2 532
ABRI/Veteran/Pusat/Armed Forces Petugas ² ONH Plus	2 539	2 754	24 045
Indonesia	192 927	182 062	201 319

Catatan/Note : ¹ Melalui Departemen Agama / Managed by Ministry of Religious Affairs

² Termasuk TPH (Tim Pembimbing Haji Indonesia) / Including Team of Indonesia Moslem Pilgrim Counselor
Termasuk TKHI (Tim Kesehatan Haji Indonesia) / Including Medical Team of Indonesia Moslem Pilgrim Counselor
Termasuk TPIH (Tim Pembimbing Haji Indonesia) / Including Team of Worship Moslem Pilgrim Counselor

Sumber/Source : Direktorat Penyelenggaraan Urusan Haji Departemen Agama R.I. / Directorate of Pilgrim Affairs Organizer, Ministry of Religious Affairs

Tabel
Table 4.3.2

Nikah, Talaq dan Cerai, serta Rujuk, 2001 - 2003
Number of Marriages, Divorces, and Reconciliations, 2001 - 2003

Provinsi Province	Nikah Marriages			Talaq & Cerai ¹ Divorces ¹		Rujuk ² Reconciliations ²		
	2001	2002	2003	2001	2002	2001	2002	2003
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Nanggroe Aceh Darussalam	26 985	22 630	20 149	614	915	—	—	3
Sumatera Utara	72 480	80 566	77 583	2 056	2 202	—	—	—
Sumatera Barat	45 829	43 591	46 019	2 014	2 016	—	3	—
Riau	38 049	63 331	48 115	2 484	2 491	—	—	1
Jambi	24 256	22 404	18 661	946	905	—	—	—
Sumatera Selatan	65 033	56 468	52 280	2 440	2 394	1	—	462
Kepulauan Bangka Belitung	—	9 071	8 717	—	—	—	—	—
Bengkulu	15 726	11 585	18 661	667	670	—	—	—
Lampung	66 870	60 637	58 333	1 168	1 217	—	65	—
Sumatera	355 228	370 283	341 606	12 389	12 810	1	68	466
DKI Jakarta	56 195	48 192	54 152	3 851	3 751	—	5	—
Jawa Barat	390 742	336 498	308 613	28 724	28 062	211	69	48
Banten	—	58 943	51 114	—	—	—	1 962	—
Jawa Tengah	386 597	332 521	313 623	37 706	36 426	28	4	7
DI Yogyakarta	36 513	31 252	27 718	2 196	2 208	—	1	—
Jawa Timur	342 645	365 790	330 699	45 089	45 373	3	10	826
Jawa	1 212 692	1 173 166	1 085 919	117 566	115 820	242	2 051	881
Bali	2 581	2 943	2 907	—	—	—	—	—
Nusa Tenggara Barat	33 843	30 649	25 054	2 533	2 409	—	—	—
Nusa Tenggara Timur	2 672	2 395	2 927	107	97	—	—	—
Bali, Nusa Tenggara	39 096	35 987	30 888	2 640	2 506	—	5	—
Kalimantan Barat	30 128	26 047	25 080	952	963	—	—	—
Kalimantan Tengah	23 176	15 012	17 235	379	524	—	—	—
Kalimantan Selatan	27 679	32 628	34 095	2 040	1 989	—	1	—
Kalimantan Timur	35 483	23 671	21 391	1 615	1 666	—	—	—
Kalimantan	116 466	97 358	97 801	4 986	5 142	—	1	—
Sulawesi Utara	10 145	5 128	6 481	704	721	—	—	—
Gorontalo	—	6 872	5 590	—	—	—	—	—
Sulawesi Tengah	11 593	13 962	16 950	883	851	—	—	—
Sulawesi Selatan	47 024	65 300	59 073	4 172	4 265	2	1	1
Sulawesi Tenggara	10 037	16 591	17 653	674	646	—	—	—
Sulawesi	78 799	107 853	105 747	6 433	6 483	2	1	1
Maluku	5 525	5 541	4 470	547	600	—	—	—
Maluku Utara	—	4 611	5 009	—	—	—	—	—
Papua	5 667	4 375	5 627	260	525	4	—	—
Maluku, Papua	11 212	14 527	15 106	807	1 125	4	—	—
Indonesia	1 813 493	1 799 174	1 677 067	144 821	143 886	249	2 126	1 348

Catatan/Note : ¹ Data tahun 2003 tidak tersedia / Data at 2003 are not available

² Hanya untuk yang beragama Islam / Only Moslems

Sumber/Source : Departemen Agama RI / Ministry of Religious Affairs

4.4. SOSIAL LAINNYA OTHER SOCIAL

Tabel 4.4.1 Jumlah Korban Bencana menurut Provinsi dan Jenis Korban, 2000 dan 2002
Number of Disaster Victims by Province and Kind of Victims, 2000 and 2002

Provinsi <i>Province</i>	2000			2002 ¹		
	Luka <i>Injury</i>	Menderita <i>Suffer</i>	Meninggal <i>Death</i>	Luka <i>Injury</i>	Menderita ² <i>Suffer ²</i>	Meninggal <i>Death</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Nanggroe Aceh Darussalam	4	593 209	24	—	25 183	—
Sumatera Utara	—	30 000	20	—	71 325	30
Sumatera Barat	—	60 800	102	—	—	—
R i a u	—	—	—	—	2 100	—
J a m b i	—	8 346	6	—	7 980	1
Sumatera Selatan	—	—	—	—	—	22
Bengkulu	2 682	122 154	92	—	8 067	—
L a m p u n g	—	—	—	—	—	—
DKI Jakarta	—	—	—	—	130 589	7
Jawa Barat	44	132 463	7	—	382 573	31
Jawa Tengah	31	918	62	—	1 487	18
D.I. Yogyakarta	10	1 470	19	—	1 020	—
Jawa Timur	—	—	—	—	83 439	78
Banten	—	—	—	—	97 420	5
B a l i	—	—	—	—	3 590	8
Nusa Tenggara Barat	—	13 801	5	—	429	—
Nusa Tenggara Timur	—	50 000	148	—	300	—
Kalimantan Barat	—	—	—	—	—	—
Kalimantan Tengah	—	—	—	—	—	—
Kalimantan Selatan	—	—	—	—	2 361	—
Kalimantan Timur	—	—	—	—	—	—
Sulawesi Utara	—	81 020	24	—	5 490	4
Sulawesi Tengah	297	39 946	46	—	2 041	2
Sulawesi Selatan	—	—	—	—	18 279	10
Sulawesi Tenggara	—	48 109	2	—	558	—
Gorontalo	—	—	—	—	7 000	—
M a l u k u	—	—	—	—	—	—
Papua	—	—	—	—	—	—
Indonesia	3 068	1 182 236	557	—	851 231	216

Catatan/Note : Data tahun 2001 tidak ada / *Data at 2001 are not available*

¹ Data sampai dengan Juni 2002 / *Based on June 2002*

² Termasuk yang luka / *Including injury*

Sumber/Source : Direktorat Urusan Bencana, Departemen Sosial / *Directorate of Disaster Affairs, Ministry of Social Affairs*

Tabel 4.4.2 Jumlah Kerusakan Rumah Akibat Bencana, 2000 dan 2002 ¹
Table Number of Housing Damaged Caused by Natural Disaster, 2000 and 2002 ¹

Propinsi Province	Rusak Total Totally Damaged		Rusak Berat Severely Damaged		Rusak Ringan Lightly Damaged	
	2000	2002	2000	2002 ²	2000	2002
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Nanggroe Aceh Darussalam	—	—	1 931	563	5 424	55
Sumatera Utara	—	—	—	217	—	1 245
Sumatera Barat	174	—	51	—	158	—
R i a u	—	—	—	60	—	25
J a m b i	206	—	499	—	—	—
Sumatera Selatan	—	—	—	—	—	—
Bengkulu	1 386	—	15 512	—	25 424	388
L a m p u n g	—	—	—	—	—	—
DKI Jakarta	—	—	—	—	—	—
Jawa Barat	—	—	3 934	798	7 328	3 464
Jawa Tengah	252	—	96	364	—	1 224
D.I. Yogyakarta	—	—	278	22	—	310
Jawa Timur	—	—	—	5 140	—	1 825
Banten	—	—	—	—	—	—
B a l i	—	—	—	87	—	—
Nusa Tenggara Barat	—	—	—	208	—	71
Nusa Tenggara Timur	—	—	100	30	—	—
Kalimantan Barat	—	—	—	—	—	—
Kalimantan Tengah	—	—	—	—	—	—
Kalimantan Selatan	—	—	—	112	—	179
Kalimantan Timur	—	—	—	—	—	—
Sulawesi Utara	501	—	1 711	—	12 511	—
Sulawesi Tengah	675	—	11 884	217	5 443	—
Sulawesi Selatan	—	—	—	1 805	—	430
Sulawesi Tenggara	185	—	252	—	3 701	111
Gorontalo	—	—	—	—	—	—
M a l u k u	—	—	—	—	—	—
Papua	—	—	—	—	—	—
Indonesia	3 379	—	36 248	9 623	59 989	9 327

Catatan/Note : Data tahun 2001 tidak ada / Data at 2001 are not available

¹ Data sampai dengan Juni 2002 / Based on June 2002

² Termasuk rusak total / Including Severely Damaged

Sumber/Source : Direktorat Urusan Bencana, Departemen Sosial / Directorate of Disaster Affairs, Ministry of Social Affairs

4.5. PERUMAHAN DAN LINGKUNGAN HOUSING AND ENVIRONMENT

Tabel 4.5.1 Persentase Rumah Tangga menurut Jenis Fasilitas dan Jarak Terdekat (km) dari Rumah Tangga ke Fasilitas Tersebut, 2001
Percentage of Households by Type of Facilities and Proximate Distance (km) to these Facilities, 2001

[Diolah dari hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) 2001 / Based on 2001 National Socio Economic Survey]

Jenis fasilitas <i>Type of facilities</i>	Jarak / Distance (km)					Jumlah <i>Total</i>
	Kurang dari 1 <i>Less than 1</i>	1 - 2	3 - 4	5 dan lebih <i>5 and over</i>	Tidak Terjawab <i>Not State</i>	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Angkutan Bertrayek <i>Public Transportation</i>	42,52	27,82	10,46	17,84	1,36	100,00
Puskesmas/Poliklinik <i>Public Health Centers</i>	19,06	39,52	18,35	22,64	0,44	100,00
Pasar Tradisional <i>Traditional Market</i>	19,22	32,17	19,12	28,30	1,19	100,00
Kantor Pos/ <i>Post office</i>	9,86	26,93	18,91	42,29	2,00	100,00
Kantor Polisi/ <i>Police Office</i>	7,85	26,87	21,12	43,39	0,77	100,00
Telepon Umum/Wartel <i>Public Phone Facility</i>	35,19	26,84	11,31	24,81	1,86	100,00
SMTP <i>Junior High School</i>	18,93	40,28	18,45	21,94	0,39	100,00
SMU/Sederajat <i>Senior High School</i>	14,34	28,80	17,87	37,51	1,48	100,00

Tabel
Table 4.5.2

Persentase Banyaknya Rumah Tangga yang Mempunyai Ruang Tidur menurut Provinsi dan Banyaknya Ruang Tidur, 2001
Percentage of Households with Separated Bedroom by Province and Number of Bedrooms, 2001

[Diolah dari hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenans) 2001 / Based on 2001 National Socio Economic Survey]

Provinsi Province	Banyaknya ruangan tidur / Number of Bedrooms				Jumlah Total
	1	2	3	4 +	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Nanggroe Aceh Darussalam	—	—	—	—	—
Sumatera Utara	30,58	43,61	21,84	3,97	100,00
Sumatera Barat	24,17	34,24	30,09	11,50	100,00
Riau	33,64	44,31	17,52	4,53	100,00
Jambi	34,98	40,42	19,32	5,28	100,00
Sumatera Selatan	42,79	36,22	15,61	5,38	100,00
Bengkulu	22,26	44,79	26,31	6,64	100,00
Lampung	20,50	39,73	30,02	9,75	100,00
Kepulauan Bangka Belitung	27,21	44,12	20,97	7,70	100,00
D.K.I Jakarta	37,28	28,21	20,32	14,19	100,00
Jawa Barat	16,86	44,58	30,93	7,63	100,00
Jawa Tengah	13,43	41,72	32,02	12,82	100,00
D.I. Yogyakarta	23,88	33,33	27,32	15,47	100,00
Jawa Timur	18,70	39,37	31,38	10,55	100,00
Banten	20,79	41,49	29,12	8,60	100,00
Bali	20,01	34,49	28,86	16,64	100,00
Nusa Tenggara Barat	43,94	36,58	13,43	6,04	100,00
Nusa Tenggara Timur	25,26	42,86	25,78	6,10	100,00
Kalimantan Barat	37,89	38,81	18,36	4,94	100,00
Kalimantan Tengah	38,96	43,89	14,40	2,75	100,00
Kalimantan Selatan	38,55	41,17	16,85	3,42	100,00
Kalimantan Timur	39,81	39,95	15,40	4,84	100,00
Sulawesi Utara	18,76	48,47	23,39	9,38	100,00
Sulawesi Tengah	34,77	39,33	18,78	7,12	100,00
Sulawesi Selatan	27,76	41,21	23,51	7,52	100,00
Sulawesi Tenggara	32,10	41,57	18,63	7,70	100,00
Gorontalo	25,57	41,74	20,31	12,39	100,00
Papua	36,06	44,74	15,94	3,25	100,00
Indonesia	22,93	40,70	27,21	9,17	100,00

Tabel 4.5.3 Persentase Rumah Tangga menurut Provinsi dan Luas Lantai (m²), 2003
Table Percentage of Households by Province and Floor Area (m²), 2003

[Diolah dari hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) 2003 / Based on the 2003 National Socio Economic Survey]

Provinsi Province	Luas Lantai / Floor Area (m ²)					Jumlah Total
	≤ 19	20-49	50-99	100-149	150+	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Nanggroe Aceh Darussalam	1,09	39,26	49,92	7,48	2,25	100,00
Sumatera Utara	1,70	42,76	45,00	6,77	3,77	100,00
Sumatera Barat	3,97	36,01	46,95	9,23	3,84	100,00
Riau	3,31	42,45	43,23	7,93	3,07	100,00
Jambi	1,63	42,49	47,84	6,63	1,41	100,00
Sumatera Selatan	3,84	49,97	40,13	4,45	1,62	100,00
Bengkulu	3,93	51,12	40,48	3,21	1,26	100,00
Lampung	1,74	32,34	58,23	5,78	1,91	100,00
Bangka Belitung	1,66	38,38	47,63	10,80	1,53	100,00
DKI Jakarta	15,29	35,66	30,43	9,83	8,80	100,00
Jawa Barat	3,36	46,74	41,12	6,08	2,69	100,00
Jawa Tengah	1,44	16,86	57,72	15,84	8,13	100,00
DI Yogyakarta	13,77	14,13	43,33	16,97	11,79	100,00
Jawa Timur	3,22	29,68	51,61	10,02	5,47	100,00
Banten	6,00	32,99	47,01	8,92	5,09	100,00
Bali	11,62	44,04	34,61	5,87	3,87	100,00
Nusa Tenggara Barat	11,48	66,46	18,90	2,06	1,10	100,00
Nusa Tenggara Timur	3,94	68,42	24,81	2,00	0,83	100,00
Kalimantan Barat	1,64	55,53	36,52	4,30	2,01	100,00
Kalimantan Tengah	2,07	48,31	43,75	4,70	1,16	100,00
Kalimantan Selatan	4,94	47,47	39,04	6,19	2,35	100,00
Kalimantan Timur	3,14	40,69	42,61	8,25	5,31	100,00
Sulawesi Utara	3,18	59,70	31,55	3,14	2,42	100,00
Sulawesi Tengah	3,18	50,40	37,53	6,44	2,45	100,00
Sulawesi Selatan	3,86	35,22	49,69	8,14	3,10	100,00
Sulawesi Tenggara	3,04	41,01	45,06	7,72	3,17	100,00
Gorontalo	3,93	61,32	28,03	4,56	2,16	100,00
Maluku	1,65	54,26	37,95	5,27	0,86	100,00
Maluku Utara	0,64	22,74	64,95	8,80	2,87	100,00
Papua	12,29	68,97	14,65	2,56	1,52	100,00
Indonesia	3,99	37,11	45,67	8,75	4,48	100,00

Tabel 4.5.4 Persentase Rumah Tangga menurut Provinsi dan Sumber Air Minum, 2003
Table Percentage of Households by Province and Source of Drinking Water, 2003

[Diolah dari hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) 2003 / Based on the 2003 National Socio Economic Survey]

Provinsi Province	Ledeng Pipe	Pompa Pump	Air dalam kemasan Packaged water	Sumur terlindung Protected well	Sumur tak terlindung Unprotected well	Mata air terlindung Protected spring	Mata air tak terlindung Unprotected spring	Air sungai Rivers	Air hujan Rain water	Lainnya others	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
Nanggroe Aceh Darussalam	8,80	2,56	1,05	51,02	23,86	2,72	3,77	5,04	0,56	0,61	100,00
Sumatera Utara	24,24	9,43	0,37	33,42	13,73	8,70	4,07	3,16	1,67	1,20	100,00
Sumatera Barat	22,43	4,58	0,19	33,47	14,75	9,95	9,35	3,12	1,80	0,35	100,00
Riau	11,00	3,96	1,04	29,39	21,10	1,82	0,91	3,50	26,57	0,70	100,00
Jambi	17,19	0,95	0,31	30,67	24,28	0,67	1,49	11,14	13,19	0,11	100,00
Sumatera Selatan	16,17	0,62	0,34	41,80	16,74	1,46	1,48	15,26	5,68	0,45	100,00
Bengkulu	12,59	2,53	0,18	38,53	35,38	2,48	5,18	2,99	0,04	0,10	100,00
Lampung	5,61	2,25	0,34	50,42	29,43	3,30	5,03	1,29	1,72	0,61	100,00
Bangka Belitung	3,90	7,29	0,55	46,72	32,70	1,44	3,45	2,84	-	1,10	100,00
DKI Jakarta	45,68	43,42	7,76	2,18	0,34	0,38	-	-	-	0,23	100,00
Jawa Barat	11,53	27,52	1,65	33,06	10,01	9,16	6,05	0,53	0,20	0,30	100,00
Jawa Tengah	14,08	10,03	0,91	46,44	11,32	10,77	4,80	0,81	0,72	0,12	100,00
DI Yogyakarta	11,46	10,67	3,41	54,03	11,78	1,95	1,56	0,03	5,03	0,08	100,00
Jawa Timur	15,94	15,76	3,13	43,21	7,41	8,62	4,25	0,63	0,63	0,41	100,00
Banten	13,71	30,17	3,77	31,60	7,92	3,66	6,23	1,25	1,08	0,60	100,00
Bali	41,64	3,60	7,47	21,22	2,41	13,30	3,25	2,91	3,70	0,51	100,00
Nusa Tenggara Barat	11,54	7,01	0,77	47,53	14,10	11,80	5,61	1,28	0,35	-	100,00
Nusa Tenggara Timur	17,08	0,92	0,09	16,56	9,72	24,20	22,68	5,23	2,48	1,04	100,00
Kalimantan Barat	10,45	0,62	1,01	5,90	10,11	2,41	3,68	26,42	39,09	0,30	100,00
Kalimantan Tengah	16,52	11,87	0,52	15,12	8,73	2,09	0,71	37,47	6,96	-	100,00
Kalimantan Selatan	34,01	9,80	0,41	10,93	19,49	0,55	1,41	19,22	3,72	0,46	100,00
Kalimantan Timur	48,44	4,26	1,48	12,27	9,03	1,40	1,56	13,36	7,56	0,64	100,00
Sulawesi Utara	26,96	3,08	0,50	32,42	15,86	13,04	6,02	0,23	1,70	0,19	100,00
Sulawesi Tengah	16,49	15,47	0,32	23,69	14,07	17,45	6,71	4,79	0,60	0,43	100,00
Sulawesi Selatan	21,61	9,94	0,25	29,72	18,48	9,94	6,60	2,50	0,77	0,19	100,00
Sulawesi Tenggara	24,07	2,49	0,21	32,79	19,25	11,69	4,68	2,48	1,72	0,62	100,00
Gorontalo	10,92	1,43	0,12	45,63	29,07	6,62	1,32	4,14	0,08	0,67	100,00
Maluku	19,54	1,55	0,13	38,66	16,93	14,80	4,35	1,12	2,43	0,50	100,00
Maluku Utara	17,73	0,97	0,30	45,11	23,42	4,10	0,58	3,60	4,19	-	100,00
Papua	15,86	3,76	1,01	9,72	14,30	10,10	22,37	13,68	8,32	0,88	100,00
Indonesia	17,03	14,51	1,83	35,57	12,09	7,88	4,93	3,10	2,66	0,39	100,00

Tabel 4.5.5 **Persentase Rumah Tangga menurut Provinsi dan Sumber Penerangan, 2003**
Table **Percentage of Households by Province and Source of Lighting, 2003**

[Diolah dari hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) 2003 / Based on the 2003 National Socio Economic Survey]

Provinsi Province	Listrik PLN State Electricity	Listrik Non PLN Privately Generated Electricity	Petromak/ Aladin Pumped Lamp	Pelita/Sentir/ Obor Oil lamp	Lainnya Others	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Nanggroe Aceh Darussalam	84,31	0,64	4,09	9,99	0,98	100,00
Sumatera Utara	86,01	1,75	3,28	8,35	0,61	100,00
Sumatera Barat	77,62	2,60	7,55	11,96	0,27	100,00
Riau	56,08	19,09	5,57	18,77	0,49	100,00
Jambi	53,49	14,20	12,45	18,88	0,98	100,00
Sumatera Selatan	58,61	6,94	8,82	22,47	3,17	100,00
Bengkulu	63,37	2,20	8,41	24,75	1,27	100,00
Lampung	52,42	7,33	5,70	34,00	0,55	100,00
Bangka Belitung	64,90	18,80	3,09	12,29	0,93	100,00
DKI Jakarta	96,27	2,57	0,82	0,33	0,02	100,00
Jawa Barat	95,90	1,23	0,89	1,64	0,34	100,00
Jawa Tengah	96,17	0,86	0,45	2,35	0,17	100,00
DI Yogyakarta	96,54	0,86	0,44	1,98	0,18	100,00
Jawa Timur	95,05	1,24	0,81	2,71	0,19	100,00
Banten	91,46	1,15	0,37	6,43	0,59	100,00
Bali	95,42	0,73	0,42	3,30	0,12	100,00
Nusa Tenggara Barat	70,16	7,23	2,62	19,60	0,39	100,00
Nusa Tenggara Timur	32,86	3,78	1,69	61,30	0,37	100,00
Kalimantan Barat	66,33	3,50	2,44	27,41	0,32	100,00
Kalimantan Tengah	60,00	6,37	5,11	28,46	0,06	100,00
Kalimantan Selatan	81,39	3,36	2,01	13,07	0,16	100,00
Kalimantan Timur	80,59	9,00	3,16	6,52	0,72	100,00
Sulawesi Utara	90,38	1,32	4,53	3,38	0,38	100,00
Sulawesi Tengah	56,98	6,21	13,75	22,49	0,56	100,00
Sulawesi Selatan	73,72	4,31	3,09	18,63	0,25	100,00
Sulawesi Tenggara	51,67	5,80	8,22	33,00	1,31	100,00
Gorontalo	57,92	1,87	21,85	17,75	0,61	100,00
Maluku	63,79	6,11	5,19	24,55	0,35	100,00
Maluku Utara	49,26	12,79	18,88	17,82	1,25	100,00
Papua	37,89	4,33	6,04	22,24	29,50	100,00
Indonesia	85,02	2,92	2,43	8,92	0,71	100,00

Tabel 4.5.6 Persentase Rumah Tangga menurut Provinsi dan Bahan Bakar Untuk Memasak, 2001
Table Percentage of Households by Province and Type of Cooking Fuel, 2001

[Diolah dari hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) 2001 / Based on 2001 National Socio Economic Survey]

Provinsi Province	Listrik Electri- city	Gas/ Elpiji Gas	Minyak Tanah Kero- sene	K a y u Firewood	Arang Charcoal	Lainnya Others	Tidak Mema- sak/Not Cooking	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Nanggroe Aceh Darussalam	—	—	—	—	—	—	—	—
Sumatera Utara	3,37	5,26	46,39	44,12	0,42	0,07	0,36	100,00
Sumatera Barat	2,45	8,39	33,64	54,40	0,23	0,17	0,73	100,00
Riau	2,28	6,09	50,08	37,58	3,07	0,18	0,73	100,00
Jambi	2,99	7,10	34,61	54,09	1,08	0,04	0,09	100,00
Sumatera Selatan	1,35	8,30	35,79	53,64	0,65	0,11	0,17	100,00
Bengkulu	2,18	5,03	36,75	55,27	0,37	—	0,40	100,00
Lampung	2,48	4,88	21,34	70,10	0,24	0,14	0,81	100,00
Kep. Bangka Belitung	2,69	8,27	51,62	37,02	0,13	0,14	0,14	100,00
DKI Jakarta	5,84	28,71	60,92	0,28	0,55	0,05	3,65	100,00
Jawa Barat	3,68	7,83	61,12	26,47	0,08	0,11	0,71	100,00
Jawa Tengah	2,02	6,39	35,04	55,19	0,07	0,07	1,21	100,00
DI Yogyakarta	3,71	11,85	31,27	46,97	0,31	0,08	5,81	100,00
Jawa Timur	2,86	5,72	43,18	46,23	0,14	0,03	1,84	100,00
Banten	2,29	14,53	57,49	24,52	0,10	0,12	0,95	100,00
Bali	2,43	22,43	27,67	45,34	—	0,09	2,03	100,00
Nusa Tenggara Barat	2,47	2,91	44,80	49,55	0,04	—	0,23	100,00
Nusa Tenggara Timur	1,62	0,42	16,17	81,51	—	0,17	0,11	100,00
Kalimantan Barat	2,44	3,61	34,45	58,87	0,05	0,26	0,32	100,00
Kalimantan Tengah	2,18	1,37	46,61	49,21	—	0,18	0,45	100,00
Kalimantan Selatan	2,00	4,15	50,61	43,03	—	0,06	0,17	100,00
Kalimantan Timur	4,52	13,52	51,09	29,45	—	0,17	1,25	100,00
Sulawesi Utara	2,76	0,69	50,56	45,29	—	0,11	0,59	100,00
Sulawesi Tengah	1,61	1,22	22,23	71,88	2,48	0,28	0,30	100,00
Sulawesi Selatan	3,79	18,92	26,57	50,04	0,39	0,08	0,20	100,00
Sulawesi Tenggara	2,12	1,62	33,45	61,83	0,28	0,07	0,63	100,00
Gorontalo	3,08	0,34	27,90	66,48	—	0,39	1,81	100,00
Papua	1,56	0,87	32,60	63,34	0,43	0,29	0,91	100,00
Indonesia	2,92	8,22	44,10	43,23	0,27	0,09	1,17	100,00

Tabel 4.5.7 Persentase Rumah Tangga menurut Provinsi dan Fasilitas Tempat Buang Air Besar, 2003
Percentage of Households by Province and Toilet Facility, 2003

[Diolah dari hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenat) 2003 / Based on the 2003 National Socio Economic Survey]

Provinsi Province	Sendiri Private	Bersama Shared	Umum Public	Lainnya Others	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Nanggroe Aceh Darussalam	59,25	5,04	9,70	26,01	100,00
Sumatera Utara	73,64	6,05	4,65	15,67	100,00
Sumatera Barat	46,72	14,84	8,15	30,29	100,00
Riau	81,50	6,75	1,43	10,33	100,00
Jambi	64,54	9,63	6,11	19,72	100,00
Sumatera Selatan	62,12	9,19	7,07	21,62	100,00
Bengkulu	58,45	7,33	2,19	32,04	100,00
Lampung	78,16	7,93	2,20	11,71	100,00
Bangka Belitung	52,36	5,08	1,46	41,10	100,00
DKI Jakarta	77,23	17,56	4,30	0,92	100,00
Jawa Barat	57,90	13,51	11,83	16,77	100,00
Jawa Tengah	55,35	11,65	4,41	28,59	100,00
DI Yogyakarta	64,36	22,31	1,17	12,15	100,00
Jawa Timur	53,67	13,34	2,53	30,47	100,00
Banten	55,85	12,15	2,47	29,52	100,00
Bali	61,03	17,19	0,48	21,31	100,00
Nusa Tenggara Barat	31,33	7,07	2,63	58,97	100,00
Nusa Tenggara Timur	66,75	7,69	1,95	23,61	100,00
Kalimantan Barat	60,56	3,59	2,48	33,37	100,00
Kalimantan Tengah	55,84	9,31	6,52	28,33	100,00
Kalimantan Selatan	56,74	11,23	9,61	22,41	100,00
Kalimantan Timur	75,06	8,38	3,23	13,33	100,00
Sulawesi Utara	61,47	16,55	2,85	19,14	100,00
Sulawesi Tengah	47,58	5,40	3,83	43,20	100,00
Sulawesi Selatan	53,53	8,54	1,92	36,01	100,00
Sulawesi Tenggara	61,61	6,06	2,13	30,20	100,00
Gorontalo	34,14	14,11	5,91	45,84	100,00
Maluku	41,92	6,50	13,36	38,23	100,00
Maluku Utara	41,50	7,91	17,94	32,66	100,00
Papua	44,85	9,43	4,66	41,06	100,00
Indonesia	58,80	11,55	5,27	24,38	100,00

***PERTANIAN
Agriculture***

5

<http://www.bps.go.id>

<http://www.bps.go.id>

5.1. Penggunaan Lahan

Negara Indonesia terkenal dengan sebutan negara agraris, hal ini dapat ditunjukkan dengan besarnya luas lahan yang digunakan untuk pertanian. Dari seluruh luas lahan yang ada di Indonesia, 74,68 persen digunakan untuk usaha pertanian, yaitu untuk tegal/kebun/ladang/huma, tambak, kolam/tebat/empang, lahan untuk tanaman kayu-kayuan, perkebunan negara/swasta dan sawah. Sedangkan sisanya digunakan oleh pekarangan/lahan untuk bangunan dan halaman sekitarnya, padang rumput serta lahan yang sementara tidak diusahakan.

Pada tahun 2002 luas lahan yang digunakan untuk usaha pertanian mencapai 46,9 juta hektar, sedangkan luas lahan yang tidak diusahakan untuk pertanian sebesar 15,9 juta hektar. Luas lahan tersebut belum termasuk luas lahan yang ada di provinsi Maluku dan Papua. Bila dirinci menurut penggunaannya, lahan yang paling luas adalah lahan yang digunakan untuk perkebunan yaitu sebesar 16,4 juta hektar (26,10 persen). Urutan terbesar selanjutnya lahan yang digunakan untuk tegal/kebun sebesar 13,4 juta hektar (21,29 persen), kemudian lahan untuk tanaman kayu-kayuan dan sawah masing-masing sekitar 8,3 juta hektar dan 7,7 juta hektar (13,27 persen dan 12,35 persen). Selain itu, lahan yang sementara tidak diusahakan mencapai 8,5 juta hektar (13,60 persen), sedangkan untuk bangunan dan halaman mencapai 5,3 juta hektar (8,46 persen). Penggunaan untuk padang rumput dan kolam/tebat/empang, masing-masing sebesar 2,0 juta hektar (3,25 persen) dan 0,6 juta hektar (0,91 persen). Penggunaan lahan terkecil adalah sekitar 0,5 juta hektar (0,76 persen) untuk tambak, data rinci mengenai penggunaan lahan ini dapat dilihat pada Tabel 5.1.1.

5.2. Tanaman Pangan

5.2.1. Produksi

Sub sektor tanaman bahan makanan merupakan salah satu sub sektor pada sektor pertanian. Sub sektor ini mencakup tanaman padi (padi sawah dan padi ladang), jagung, ubi kayu, ubi jalar, kacang tanah dan kedelai. Menurunnya luas panen tanaman pangan bukan berarti produksinya menurun, karena masih ada

5.1. Land Utilization

Indonesia is well known as an agricultural country, as can be seen by the large area utilized for agriculture. By 2002, agricultural area in Indonesia (excluding Maluku and Papua) comprised around 46,9 million hectares or around 74,68 percent of the total area. The utilization of land for agriculture can be distinguished into land for arable dry land/garden/bareland/shifting land; brackish; fresh water pond; woods; estates; and wet land.

Land area for estates was the largest, that comprising around 16.4 million hectares (26.10 percent of the total area). Then, this was followed by land area for arable dry land/garden/bareland/ shifting land that was around 13,4 million hectares (21.29 percent), woods that was around 8.3 million hectares (13.27 percent), and land used for wet land, around 7.7 million hectares (12,35 percent). The smallest utilised land was covering for brackish and fresh water pond only 0.6 million hectares (0.91 percent) and for dyke 0.5 million hectares (0.76 percent) respectively. The rest of the land area (17,2 million hectares) constituted of temporarily fallow land, that was 8.5 million hectares (13.60 percent); house compound and surrounding (front and backyard), 5.3 million hectares (8.46 percent); and grassland, 2.02 million hectares (3.25 percent). The complete data can be seen in the Table 5.1.1.

5.2. Food Crops

5.2.1. Production

Food crops sub sector consists of paddy (wet land paddy and dry land paddy), maize, cassava, sweet potatoes, peanuts, and soybeans. The decrease in harvest area of food crops was not always coupled with decrease of the total production. Table 5.1.2 shows that the harvested area of paddy in 2003 was 11.79

faktor lain yang mempengaruhi misalnya produktivitas. Luas panen padi tahun 2003 (angka sementara) seluas 11,48 juta hektar (Tabel 5.1.2). Apabila dibandingkan dengan luas panen tahun 2002 terjadi penurunan sebesar 0,04 juta hektar atau turun sekitar 0,38 persen. Luas panen padi sawah turun sekitar 0,69 persen sedangkan padi ladang naik sekitar 2,68 persen. Produksi padi tahun 2003 mencapai 52,08 juta ton gabah kering giling (GKG), apabila dibandingkan dengan produksi tahun 2002 sebesar 51,49 juta ton GKG terjadi kenaikan produksi sekitar 1,14 persen. Produksi padi sawah dan padi ladang masing-masing naik sekitar 0,87 persen dan 6,36 persen. Produksi tahun 2003 naik disebabkan oleh naiknya produktivitas. Pada tahun 2002 produktivitas padi sebesar 44,69 quintal per hektar (ku/ha), naik menjadi 45,38 ku/ha pada tahun 2003 atau mengalami peningkatan sekitar 1,54 persen. Produktivitas padi sawah dan padi ladang masing-masing naik sekitar 1,58 persen sedangkan produktivitas padi ladang naik sekitar 3,62 persen.

Luas panen jagung tahun 2003 (angka sementara) seluas 3,35 juta hektar atau mengalami kenaikan seluas 0,2 juta hektar (naik sekitar 7,29 persen) apabila dibandingkan dengan luas panen tahun 2002. Luas panen kacang tanah, dan ubi jalar juga mengalami kenaikan masing-masing sekitar 5,56 persen dan 11,80 persen. Sedangkan luas panen kedelai dan ubi kayu mengalami penurunan masing-masing sekitar 3,27 persen dan 2,89 persen, apabila dibandingkan dengan luas panen tahun 2002. Produksi jagung, kacang tanah, ubi kayu, dan ubi jalar pada tahun 2003 mengalami kenaikan apabila dibandingkan dengan tahun 2002 masing-masing sekitar 13,01 persen, 9,29 persen, 9,23 persen, dan 12,76 persen, sedangkan produksi kedelai mengalami penurunan sekitar 0,09 persen. Produktivitas jagung, kedelai, kacang tanah, ubi kayu, dan ubi jalar pada tahun 2003 mengalami kenaikan masing-masing sekitar 5,31 persen; 3,32 persen, 3,51 persen, 12,89 persen, dan 0,80 persen apabila dibandingkan dengan produktivitas tahun 2002.

Gambaran mengenai penyebaran produksi padi (padi sawah dan padi ladang) di Indonesia menunjukkan terkonsentrasinya produksi padi pada pulau tertentu. Pada tahun 2003 Pulau Jawa menghasilkan padi sekitar 54,18 persen dari seluruh produksi padi di Indonesia atau sebesar 28,22 juta ton.

million hectares. Compare to area harvested in 2002 it decreased by 0.04 million hectares or decreased around 0.38 percent. The area harvested of wet land paddy decreased around 0.69 percent, meanwhile the dry land paddy increased around 2.68 percent. The production of paddy in 2003 was 52.08 million tons in dry unhasked paddy (DUP). It increased by 1.14 percent compared to 2002 production (51.49 million tons DUP). The production of wet land paddy increase around 0.87 percent and the dry land paddy increased around 6.36 percent. This increase was due to increasing of the productivity of paddy. The productivity of paddy in 2002 was 44.69 quintal, then increased to 45.38 quintal in 2003, or increase around 1.54 percent. The productivity of wet land paddy decreased around 1.58 percent and the dry land paddy increased around 3.62 percent.

The area harvested of maize in 2003 was 3.35 million hectare. Compared to area harvested in 2002, it increased by 0.2 million hectare or increased around 7.29 percent. The area harvested of peanuts and sweet potatoes increased around 5.56 percent and 11.80 percent. Meanwhile the area harvested of soybeans and cassava decreased around 3.27 percent and 2.89 percent compared to 2002 area harvested. The 2003 production of maize, peanuts, cassava, and sweet potatoes was more than that of 2002 production. It increased by 13.01 percent, 9.29 percent, 9.23 percent, and 12.76 percent, meanwhile the production of soybeans decreased around 0.09 percent. The 2003 production of maize, soybeans, peanuts, cassava, and sweet potatoes increased around 5.31 percent, 3.32 percent, 3.51 percent, 12.89 percent, and 0.80 percent compared to 2002 production..

Regional distribution of paddy production in Indonesia showed a concentration on paddy production in a particular island or provinces. In 2003, Java island produced around 54.18 percent or 28.22 million tons of the total production in Indonesia. The higher paddy production in Java related to higher

Tingginya produksi padi di Pulau Jawa disebabkan oleh tingginya produktivitas dan luas panen di pulau tersebut, dibandingkan dengan pulau-pulau lainnya. Luas panen padi di Pulau Jawa pada tahun 2003 mencapai 46,94 persen dari seluruh luas panen padi di Indonesia, dengan produktivitas sebesar 52,37 kuintal per hektar. Hal yang sama juga terjadi pada tanaman bahan makanan yang lain seperti jagung, ubi kayu, ubi jalar, kacang tanah dan kacang kedelai. Lebih dari 50 persen produksinya dihasilkan oleh Pulau Jawa, kecuali ubi jalar yang berada di bawah 50 persen. Keadaan ini menggambarkan bahwa tanah di Pulau Jawa adalah suatu lahan yang baik untuk dirawat dan dipertahankan, sehingga membutuhkan perhatian khusus agar luas panen dan produksi tanaman bahan makanan dapat lebih ditingkatkan, baik kuantitas maupun kualitasnya. Data yang lebih rinci disajikan pada Tabel 5.1.3 sampai dengan Tabel 5.1.21.

Pada tahun 2002, dari seluruh luas tanaman padi, daerah yang terserang jasad pengganggu (penggerek batang padi, wereng coklat, tikus, walang sangit dan lainnya) seluas 292,1 ribu hektar dengan intensitas serangan sebesar 29,1 persen. (Tabel 5.1.23). Sedangkan luas tanaman padi yang terkena bencana alam banjir dan kekeringan, masing-masing sebesar 21.8 ribu hektar dan 47.2 ribu hektar (Tabel 5.1.25).

5.3. Hortikultura

Sub sektor hortikultura mencakup tanaman sayuran dan tanaman buah-buahan. Luas panen, produksi dan hasil per hektar tanaman sayuran yang dipanen sekaligus dapat dilihat pada Tabel 5.2.1 sampai dengan Tabel 5.2.3. Luas panen tanaman sayuran yang meliputi bawang merah, bawang daun, kentang, kubis, petsai dan wortel mencapai 304,6 ribu hektar pada tahun 2002. Pada tahun 2003 luas panen tanaman sayuran diperkirakan sebesar 316,7 ribu hektar atau meningkat sekitar 3,99 persen dibandingkan tahun 2002. Pada umumnya luas panen tanaman sayuran mengalami kenaikan kecuali luas panen bawang daun yang menurun sekitar 5,45 persen.

Produksi tanaman sayuran tersebut pada tahun 2002 mencapai 3,9 juta ton. Produksi sayuran tertinggi

productivity and larger area harvested of paddy in this island compared to other islands. In 2003, the area harvested of paddy in Java island reached 46.94 percent of the whole harvested area in Indonesia with the productivity of 52.37 quintal per hectare. Similar pattern also happened for other food crops such as maize, cassava, peanuts, and soybeans, except sweet potatoes, which produced less than 50 percent in Java. This means that the condition of lands in Java is better than other islands and it should be maintained carefully in order to increase the harvested area and the productivity of food crops, in terms of their quantity and the quality.

In 2002, there were 292.1 thousand hectares of the area planted of paddy, which was attacked by pest and insect (plant pest, rice pest, rat, stinky rice pest and others). In other words, the intensity of damage by pest and insect on paddy crops was around 29.1 percent (see Table 5.1.23). Meanwhile, the paddy crop areas affected by calamity (flood and drought) were 129.2 thousand hectares, namely 21.8 thousand hectares affected by flood and 47.2 thousand hectares affected by drought (see Table 5.1.25).

5.3. Horticulture

Horticulture sub sector is including vegetables and fruits. Area harvested, production and yield of vegetables that were harvested all at once are presented in Table 5.2.1 to Table 5.2.3. In 2002, the harvested area of vegetables that were harvested all at once such as shallots, spring onions, potatoes, cabbage, mustard greens and carrots were 304.6 thousand hectares. While in 2003, it was predicted around 316.7 hectares or a 3.99 percent decrease compared to 2002. Harvested area of vegetables for almost all commodities increased, except spring onions decreased around 5.45 percent.

The production were predicted to decrease from 3.9 million tons in 2002 to 3.8 million tons in

didominasi oleh tanaman kubis sebesar 1,2 juta ton diikuti oleh kentang sebesar 0,9 juta ton. Sementara produksi sayuran yang sama pada tahun 2003 diperkirakan mencapai 3,8 juta ton atau menurun sekitar 3,46 persen. Penurunan produksi ini terutama terjadi pada sayuran petersai dan bawang daun masing-masing sebesar 16,40 persen dan 13,79 persen. Penurunan produksi kedua sayuran ini akibat dari menurunnya produktivitas. Produktivitas petersai menurun dari 10,1 ton per hektar (2002) menjadi 8,3 ton per hektar (2003), sedangkan bawang daun menurun dari 7,6 ton per hektar (2002) menjadi 6,9 ton per hektar (2003).

Tabel 5.2.4 menyajikan data produksi tanaman buah-buahan yang terdiri dari alpukat, mangga, duku/ langsung, durian, jeruk, pepaya, salak, nanas, rambutan, pisang, sawo dan jambu biji. Produksi buah-buahan di Indonesia terkonsentrasi di pulau Jawa kecuali duku/ langsung, durian dan jeruk yang berasal dari pulau Sumatera. Pada tahun 2002, buah-buahan yang mempunyai produksi terbesar adalah pisang, mangga dan jeruk. Produksi pisang mencapai 4,4 juta ton dan mempunyai kontribusi terbesar terhadap produksi buah nasional tahun 2002 yaitu sekitar 42,30 persen. Di pulau Jawa, provinsi Jawa Barat merupakan penyumbang terbesar yaitu sekitar 33,61 persen. Sedangkan di luar Jawa, sumbangan terbesar berasal dari provinsi Nusa Tenggara Timur (4,32 persen). Produksi buah terbesar kedua adalah mangga dengan produksi sebesar 1,4 juta ton atau 13,54 persen terhadap produksi buah nasional tahun 2002. Sumbangan produksi mangga dari pulau Jawa sebesar 1,1 juta ton atau 76,05 persen dan luar Jawa sebesar 0,3 juta ton atau 23,95 persen. Apabila dilihat menurut provinsi, Jawa Timur merupakan sentra produksi mangga terbesar di Indonesia dengan produksi sebesar 0,7 juta ton. Jeruk sebagai kontributor ketiga dari total produksi nasional, mencapai produksi 968 ribu ton atau 9,34 persen dari total produksi buah nasional. Produksi jeruk terbesar berasal dari pulau Sumatera khususnya provinsi Sumatera Utara dengan produksi mencapai 274 ribu ton.

Pada tahun 2003, produksi buah-buahan di Indonesia diperkirakan mengalami penurunan dibandingkan tahun 2002. Penurunan yang cukup besar dialami oleh duku/ langsung yaitu dari 208 ribu ton di tahun 2002 menjadi 116 ribu ton di tahun 2003 atau turun sekitar 44,2 persen. Hal yang sama terjadi pada produksi alpukat, yang penurunannya mencapai 33,9 persen.

2003 or a decrease around 3.46 percent during that period. This decreasing is because of decreasing of mustard greens (16.40 percent) and spring onions (13.79 percent). The decreasing of both vegetables was related to the decreasing of productivity. The productivity of mustard greens was dropped from 10.1 tons per hectares in 2002 to 8.3 tons per hectares in 2003, while spring onions decreased from 7.6 tons per hectares in 2002 to 6.9 tons per hectares in 2003.

Table 5.2.4. report statistics on the production of fruits. That fruits only avocado, mango, lanzon, durian, orange, papaya, salaks, pineapples, rambutan, banana, sapodilla, and common guava. Regional distribution of fruit production in Indonesia shows a concentration on fruit production in Java islands, except lanzon, durian and orange from Sumatera islands. The biggest of fruit production in 2002 were banana, mango and orange. Banana was the biggest contribution to national production. Its production was 4.4 million tons or 42.30 percent from total national fruit production. In Java, the largest contribution came from West Java (33.61 percent), while in outside Java came from East Nusa Tenggara (4.32 percent). The second biggest production was mango. Its production was 1.4 million tons or 13.54 percent of total national fruit production. The contribution of Java was 1.1 million tons or 76.05 percent, while outside Java was 336 thousand tons or 23.95 percent. If we look at by province, East Java was the center of mango producer in Indonesia, ie 0.7million tons. Orange production was 968 thousand ton or 9.34 percent of total national fruit production. Orange was also the third biggest contribution to total national production. The biggest production of orange came from Sumatera islands, especially from North Sumatera. Its production was 274 thousand tons.

In 2003, it was predicted that kinds of fruit production to decrease compare to 2002. The largest of decrease in the production was shown in the production of lanzon (44.2 percent) and followed by avocado (33.9 percent).

5.4. Perkebunan

5.4.1. Perkebunan Besar

Luas tanaman perkebunan besar untuk beberapa jenis tanaman umumnya tidak mengalami banyak perubahan dari tahun 2002 ke 2003. Perubahan luas tanaman yang cukup berarti hanya terjadi untuk komoditi kelapa sawit yang meningkat sebesar 3,20 persen, yaitu dari 2,79 juta hektar menjadi 2,88 juta hektar. Akibatnya, produksi kelapa sawit yang berupa minyak sawit dan inti sawit juga mengalami peningkatan masing-masing sebesar 3,40 persen dan 3,10 persen. Komoditi lain yang mengalami peningkatan produksi yaitu karet (1,56 persen), kapok (7,69 persen) dan teh (1,83 persen), sedangkan untuk kopi dan kakao mengalami sedikit penurunan masing-masing sebesar 1,14 persen dan 0,35 persen.

Jenis tanaman berumur pendek yang dicakup dalam survei perusahaan perkebunan adalah tebu, tembakau dan rami. Pada tahun 2003, luas tanaman perkebunan tebu meningkat sebesar 0,20 persen dari tahun sebelumnya, yaitu dari 397,8 ribu hektar menjadi 398,6 ribu hektar. Begitu pula dengan produksinya mengalami peningkatan sebesar 1,23 persen. Untuk tanaman tembakau luas tanaman mengalami penurunan 3,9 persen, namun demikian produksinya meningkat sebesar 1,92 persen. Perkembangan luas tanaman dan produksi perusahaan perkebunan menurut jenis tanaman dapat dilihat pada Tabel 5.3.2. dan Tabel 5.3.4.

5.4.2. Perkebunan Rakyat

Perkembangan luas tanaman dan produksi perkebunan rakyat tahun 1999–2003 dapat dilihat pada Tabel 5.3.3. dan Tabel 5.3.5. Selama periode 2002–2003, luas tanaman berumur panjang untuk hampir seluruh jenis komoditi tidak mengalami perubahan yang berarti. Perubahan yang cukup berarti hanya terjadi pada tanaman karet, teh, dan kapulaga. Luas tanaman karet meningkat sebesar 2,44 persen, yaitu dari 3,71 juta hektar menjadi 3,80 juta hektar, sementara produksinya meningkat sebesar 0,71 persen, yakni dari 1,78 juta ton menjadi 1,79 ton. Untuk tanaman teh, luas tanamannya meningkat sekitar 2,11 persen, sementara produksinya meningkat dari 44,8 ribu ton menjadi 44,9 ribu ton atau sekitar 0,22 persen. Sedangkan untuk tanaman kapulaga

5.4. Estate Crops

5.4.1. Large-Scale Estates

The planted areas of large-scale estates for several commodities remained unchanged from 2002 to 2003. Significant change in planted area only occurred for oil palm which increased by 3.20 percent, from 2.79 million hectares in 2002 to 2.88 million hectares in 2003. As a result, oil palm productions, which were palm oil and palm kernel, also increased by 3.40 percent and 3.10 percent respectively. Other commodities experiencing increases in production were rubber (1.56 percent), kapok (7.69 percent) and tea (1.83 percent). In contrast, productions of coffee and cocoa decreased slightly by 1.14 percent and 0.35 percent respectively.

Statistics of annual crops covered in the survey of large-scale estates were sugar cane, tobacco and rosella. The planted area of sugar cane increased by 0.20 percent, from 397.8 thousand hectares in 2002 to 398.6 thousand hectares in 2003, while its production increased by 1.23 percent during the same period. Meanwhile, planted area of tobacco decreased by 3.9 percent, but its production rose by 1.92 percent. Growths of planted areas and productions of large-scale estates by types of commodities are presented in Tables 5.3.2 and 5.3.4.

5.4.2. Smallholdings

The trends of the planted areas and productions of smallholdings during the period of 1999–2003 are presented in Tables 5.3.3 and 5.3.5. The planted area of perennial crops for almost all commodities remained unchanged during the 2002–2003 period. Significant changes in planted areas only occurred for rubber, tea and cardamom. The planted area of rubber increased by 2.44 percent from 3.71 million hectares in 2002 to 3.80 million hectares in 2003, while its production rose by 0.71 percent from 1.78 million tons to 1.79 million tons during the same period. The planted area of tea increased by 2.11 percent, while its production rose from 44.8 thousand tons to 44.9 thousand tons, which was

luasnya mengalami peningkatan sebesar 2,82 persen yakni dari 7,1 ribu hektar menjadi 7,3 ribu hektar, sedangkan produksinya meningkat dari 3,6 ribu ton menjadi 3,8 ribu ton (5,56 persen). Beberapa jenis tanaman berumur panjang lainnya, yang mengalami peningkatan produksi yang cukup besar diantaranya yaitu kayumanis (17,97 persen) dan minyak sawit (16,42 persen), sedangkan yang mengalami penurunan paling besar yakni panili dari 2,7 ribu ton menjadi 2,4 ribu ton (- 11,11 persen).

Luas tanaman berumur pendek untuk seluruh komoditi, kecuali jarak, mengalami sedikit kenaikan. Kenaikan luas tanaman terbesar terjadi pada tanaman jahe, yaitu sebesar 14,41 persen, kemudian diikuti oleh serih (2,7 persen), nilam (1,39 persen) dan tembakau (0,87 persen). Akibatnya produksi tanaman berumur pendek juga mengalami peningkatan. Produksi jahe meningkat sebesar 1,44 persen, serih 33,33 persen dan tembakau 8,29 persen, sementara produksi nilam tidak berubah. Untuk jarak, luas tanamannya menurun sebesar 6,25 persen, tetapi produksinya meningkat sebesar 27,27 persen.

5.5. Kehutanan

Menurut fungsinya hutan dibagi menjadi hutan lindung, hutan produksi, hutan konservasi (hutan suaka alam dan hutan pelestarian alam). Tabel 5.4.1. menunjukkan bahwa sampai dengan tahun 2002, luas hutan lindung sebesar 29,0 juta hektar atau 26,4 persen dari total luas hutan keseluruhan. Luas hutan konservasi yang tercatat sebesar 23,2 juta hektar, terdiri dari kawasan daratan dan kawasan perairan. Sementara, luas hutan produksi mencapai 57,7 juta hektar yang terdiri atas hutan produksi terbatas sebesar 16,2 juta hektar, hutan produksi tetap sebesar 27,8 juta hektar dan hutan produksi konversi sebesar 13,7 juta hektar.

Pada tahun 2001 luas realisasi reboisasi adalah 19.764 hektar, atau sekitar 65,53 persen dari luas tanaman reboisasi yang direncanakan, sedangkan realisasi pada tahun 2002 hanya mencapai 9,27 persen dari yang direncanakan atau sebesar 4.291 hektar (Tabel 5.4.2 dan 5.4.3).

around 0.22 percent. The planted area of cardamom also increased by 2.82 percent, while its production rose by 5.56 percent. Other perennial crops experiencing production increases were cinnamon (17.97 percent) and palm oil (16.42 percent). In contrast, production of vanilla dropped sharply from 2.7 thousand tons to 2.4 thousand tons, which was around 11.11 percent.

The planted areas of annual crops for almost all commodities, except castor oil seeds, increased slightly. The largest magnitude of increase in the planted area was shown in the cultivation of ginger (14.41 percent), followed by lemongrass (2.7 percent), patchouli (1.39 percent) and tobacco (0.87 percent). As a result, productions of annual crops also increased. Production of ginger rose by 1.44 percent, lemongrass 33.33 percent and tobacco 8.29 percent, while production of patchouli remained unchanged. Planted area of castor oil seeds decreased by 6.25 percent, but its production increased by 27.27 percent.

5.5. Forestry

According to its function, forest can be classified into three categories: protection forest, production forest, and conservation forest (nature reserve and nature preservation forest). Table 5.4.1 reports that the total area of protection forest up to 2002 was 29.0 million hectares, or about 26.4 percent of the total area of forest. The area of conservation forest was 23.2 million hectares, consist of terrestrial and marine forest protection. Meanwhile, the total area of production forest reached 57.7 million hectares consisting of 16.2 million hectares of limited production forest, 27.8 million hectares of definitive production forest, and 13.7 million hectares of convertible production forest

The realization of reforested area was 19.76 thousand hectares in 2001 meaning that it reached 65.53 percent from the plan. In 2002, however, the realization was very low. It was only 4,291 hectares or around 9.27 percent (Table 5.4.2 and 5.4.3).

Luas lahan kritis pada awal tahun 1999/2000 tercatat sebesar 23,2 juta hektar. Dari jumlah tersebut sekitar 65 persen diantaranya berada di luar kawasan hutan dan sisanya berada di dalam kawasan hutan. Lahan kritis yang akan direhabilitasi selama periode 1999/2000 - 2002 seluas 1,98 juta hektar, dimana sekitar 92,85 persen diantaranya berada di luar kawasan hutan dan sisanya berada di dalam kawasan hutan (Tabel 5.4.5). Dalam kenyataannya, luas realisasi rehabilitasi hanya sebesar 702 ribu hektar atau sekitar 35,4 persen dari target.

Perkembangan produksi kehutanan selama periode 1985/1986 sampai 2002 terlihat cukup berfluktuasi (Tabel 5.4.4.). Selama periode 2001-2002, seluruh produksi kayu hutan, baik kayu bulat, kayu gergajian maupun kayu lapis mengalami penurunan drastis. Produksi kayu bulat menurun tajam dari 10,05 juta m³ di tahun 2001 menjadi 8,14 juta m³ di tahun 2002 atau turun sekitar 19,05 persen. Dalam periode yang sama produksi kayu gergajian dan kayu lapis juga turun tajam masing-masing sebesar 38,39 persen dan 42,8 persen.

Data produksi hasil hutan ikutan yang meliputi produksi rotan, gondorukem, terpenin, minyak kayu putih dan damar dapat dilihat pada Tabel 5.4.6. Pada tahun 2002, hampir seluruh produksi hasil hutan ikutan mengalami penurunan, kecuali produksi minyak kayu putih yang mengalami kenaikan sebesar 19,6 persen. Penurunan produksi hasil hutan ikutan yang cukup tinggi dialami oleh damar yaitu dari 2.921 ton ditahun 2001 menjadi 1.131 ton ditahun 2002, atau turun sekitar 61,28 persen. Hal yang sama terjadi pada produksi rotan, gondorukem dan terpenin, yang penurunannya masing-masing mencapai 25,4 persen, 3,89 persen dan 26,57 persen.

5.6 Peternakan

Populasi ternak besar yang terdiri dari sapi perah, sapi potong, kerbau, dan kuda pada tahun 2002 secara berturut-turut adalah 358,3 ribu ekor, 11,3 juta ekor, 2,4 juta ekor, dan 419,1 ribu ekor (Tabel 5.5.1.). Populasi ternak tersebut sebagian besar berada di Pulau Jawa. Pada tahun 2003 populasi sapi perah tercatat 368,7 ribu ekor, sapi potong 11,4 juta ekor, kerbau 2,5 juta ekor, dan kuda 452,9 ribu ekor. Bila dibanding tahun

Table 5.4.5 shows that the critical land areas were recorded at around 23.2 million hectares at the beginning of 1999/2000, with approximately 65 percent of which was located outside forest area and the rest was inside forest area. The critical land area that will be restored during the period of 1999/2000 to 2002 was around 1.98 million hectares, comprising of 92.85 percent outside forest area and the rest was inside it. In fact, the realization of the rehabilitation program was only 702 thousand hectares or 35.4 percent from the target.

Table 5.4.4 suggests that the trends of timber productions tended to fluctuate during the period of 1985/1986 to 2002. During the 2001-2002 period, productions of logs, sawn timber and plywood dropped drastically. Production of logs dropped sharply from 10.05 million m³ in 2001 to 8.14 million m³ in 2002, meaning that production decreased by 19.05 percent. During the same period, productions of sawn timber and plywood also decreased by 38.39 percent and 42.8 percent respectively.

Productions of forest minor product reported here are rattan, callo phonium, turpentine, eucalyptus oil, and resin (see Table 5.4.6). In 2002, productions of all forest minor products decreased, except production of eucalyptus oil, which increased at annual rate of 19.6 percent. The largest magnitude of decrease in the production was shown in the production of resin, which decreased by 61.28 percent from 2,921 tons in 2001 to 1,131 tons in 2002. The same pattern occurred for rattan, callo phonium and turpentine, whose productions decreased by 25.4 percent, 3.89 percent and 26.57 percent respectively.

5.6. Animal Husbandry

Table 5.5.1. reveals information the large livestock population includes milk cow, cattle, buffalo, and horse in the year 2002 which reached 358.3 thousand, 11.3 million, 2.4 million and 419.1 thousand for each livestock respectively. Most of the livestock were in Java. In general, the population of the livestock increased in year 2003 compared to previous year. The population of milk cow, cattle,

sebelumnya populasi ternak besar mengalami peningkatan yaitu sapi perah 2,90 persen, sapi potong 0,87 persen, kerbau 2,18 dan kuda 8,06 persen.

Populasi ternak kecil pada tahun 2002 terdiri dari kambing 12,5 juta ekor, domba 7,6 juta ekor, babi 5,9 juta ekor (Tabel 5.5.1). Populasi kambing pada tahun 2003 sebesar 13,3 juta ekor, domba 8,0 juta ekor dan babi 6,3 juta ekor atau masing-masing mengalami kenaikan 5,79 persen, 5,04 persen dan 7,05 persen bila dibandingkan tahun sebelumnya.

Populasi unggas pada tahun 2003 juga mengalami kenaikan bila dibandingkan dengan tahun 2002. Populasi ayam kampung (buras) tahun 2002 berjumlah 275,3 juta ekor dan bertambah menjadi 287,3 juta ekor pada tahun 2003 atau meningkat sebesar 4,38 persen. Populasi ayam ras petelur yang pada tahun 2002 berjumlah 78,0 juta ekor naik menjadi 85,0 juta ekor pada tahun 2003 atau mengalami kenaikan 8,98 persen. Populasi ayam ras pedaging juga naik sebesar 6,08 persen (dari 865,1 juta ekor pada tahun 2002 menjadi 917,7 juta ekor tahun 2003). Populasi itik/itik manila meningkat 4,61 persen yaitu dari 46,0 juta ekor pada tahun 2002 menjadi 48,1 juta ekor pada tahun 2003 (Tabel 5.5.2).

Sebagian jenis ternak potong yang dilakukan di rumah potong hewan selama tahun 2003 mengalami kenaikan kecuali kambing. Besarnya kenaikan untuk masing-masing jenis ternak adalah 5,52 persen untuk pemotongan sapi, 8,08 persen untuk pemotongan kerbau, 4,32 persen untuk pemotongan kuda, 3,61 untuk pemotongan domba dan 14,87 persen untuk pemotongan babi, sedangkan pemotongan kambing mengalami penurunan sebesar 2,52 persen (Tabel 5.5.3).

5.7. Perikanan

Produksi perikanan pada tahun 2001 tercatat 5,1 juta ton, yang terdiri atas 3,9 juta ton produksi perikanan laut dan 1,1 juta ton produksi perikanan darat. Dibandingkan dengan tahun sebelumnya, produksi perikanan tahun 2001 naik 4,15 persen (Tabel 5.6.1). Menurut angka sementara 2002, produksi perikanan mencapai 5,3 juta ton atau meningkat 5,6 persen bila dibandingkan dengan tahun 2001. Peningkatan

buffalo, and horse increased 2.90 percent, 0.87 percent, 2.18 percent, 8.06 percent respectively.

Small livestock consists of goat, sheep, and swine. The population of the livestock in year 2002 is recorded on the Table 5.5.1 as 12.5 million (goat), 7.6 million (sheep) and 5.9 million (swine). In year 2003 the population of goat (13.3 million), sheep (8.0 million) and swine (6.3 million) increased as many as 5.79 percent, 5.04 percent and 7.05 percent respectively.

The population of poultry in year 2002 is recorded on the Table 5.5.2 as 275.3 (native chicken), 78.0 million (layer), 865.1 million (broiler) and 46.0 million (duck). In year 2003 the population of native chicken (287.3 million), layer (85.0 million), broiler (917.7 million) and duck (48.1 million). Increased as many as 4.38 percent, 8.98 percent, 6.08 percent and 4.61 percent respectively (Table 5.5.2).

During year 2003 the number of livestock slaughtered in abattoir increased significantly compared to the year 2002 except goat. The increasing percentages for cattle, buffalo, horse, sheep and swine were 5.52 percent, 8.08 percent, 4.32 percent, 3.61 percent and 14.87 percent. Goat slaughtered in abattoir decreased as many as 2.52 percent (Table 5.5.3).

5.7. Fishery

The fishery production in 2001 was 5.1 million tons, comprising of 3.9 million tons of marine fishery production and 1.1 million tons of land fishery production. Compared to the previous year, this production increased by 4.15 percent. The preliminary figures of production in 2002 reached 5.3 million tons or increased 5.6 percent compared to the previous year. The increase occurred in almost all types of

produksi pada tahun 2001 dan 2002 terjadi hampir di seluruh kegiatan usaha perikanan, baik perikanan laut maupun perikanan darat. Pada tahun 2003 produksi perikanan diperkirakan mencapai 5,6 juta ton (Tabel 5.6.6)

Jumlah perahu/kapal penangkap ikan pada tahun 2001 mengalami peningkatan sebesar 5,6 persen. Pada tahun 2001 jumlah rumah tangga perikanan tercatat 2,1 juta rumah tangga atau naik sebesar 3,34 persen dibandingkan tahun 2000.

fisheries, both in marine fishery and inland fishery. For details see Table 5.6.6. In 2003 the fishery production was estimated as big as 5.6 million ton (Table 5.6.6)

The number of fishing boats in 2001 increased as much as 5.6 percent compared to year 2000. This incline was in line with the increase in the number of fishery households which decreased by 3,34 percent in the same period.

<http://www.bps.go.id>

PENJELASAN TEKNIS

1. Survei pertanian diselenggarakan oleh Badan Pusat Statistik bekerja sama dengan Direktorat Jendral Bina Produksi Tanaman Pangan dan Direktorat Jenderal Bina Produksi Hortikultura.

Dalam survei pertanian dikumpulkan data tentang luas penanaman, luas panen, luas rusak, luas tanaman akhir dan produktivitas per satuan luas. Metode yang digunakan dalam survei ini adalah metode pencacahan lengkap terhadap seluruh kecamatan di Indonesia dan dilaporkan secara rutin bulanan oleh mantri tani/KCD. Pengumpulan data produktivitas tanaman padi dan palawija dilakukan secara sampel dengan menggunakan ubinan. Pelaksanaan ubinan dilakukan sekitar 50 persen oleh mantri tani/KCD dan 50 persen oleh mantri statistik/KSK dan pengukurannya disesuaikan dengan panen petani. Produksi dihitung dengan cara mengalikan luas panen dengan produktivitas.

Dalam Survei Pertanian dikumpulkan juga data tentang luas lahan sawah menurut jenis pengairan dan frekuensi penanaman serta luas lahan bukan sawah dan data tentang alat pertanian yang masih dapat digunakan, serta penggunaan benih.

Metode yang digunakan adalah metode pencacahan lengkap terhadap seluruh kecamatan di Indonesia setiap tahun. Survei pertanian ini dilaporkan oleh mantri tani/KCD pada setiap bulan Januari dengan referensi keadaan 31 Desember tahun sebelumnya. Disamping itu dikumpulkan juga data luas dan intensitas serangan organisme pengganggu tanaman serta bencana alam pada tanaman padi, palawija dan sayuran. Metode yang digunakan adalah metode pencacahan lengkap seluruh kecamatan di Indonesia. Laporan dibuat setiap bulan oleh mantri tani/KCD yang bekerja sama dengan pengamat hama di wilayahnya.

2. Data penggunaan lahan dikumpulkan setiap awal tahun, meliputi :
 - a. Lahan sawah mencakup sawah pengairan, tadah hujan, sawah pasang surut, rembesan, lebak dan sebagainya.

TECHNICAL NOTES

1. *The Agricultural Survey is carried out by the BPS-Statistics Indonesia in cooperation with the Directorate General of Food Crops Production and Directorate General of Horticulture.*

The Agriculture Survey collects the information on the area planted, area harvested, area damaged, plant area in the end of month, and yield per hectare. The method used in this survey is complete enumeration for Indonesia sub district and reported monthly by agriculture extension services. For measuring the yield (crop cutting) of paddy and secondary food crops used sampling enumeration method. About 50 per cent of the crop cutting survey is done by statistics official while the rest was done by the Agricultural Extension Service. Production is calculated by multiplying the area harvested with the yield rate.

The Agriculture Survey also collect the information on area of wetland by type of irrigation and number of paddy planting and area of dry land by utilization and the information on the agricultural machinery could be use, as well as the use of seed.

The method used in this survey is complete enumeration for Indonesia sub district annually. This Survey was reported by the Agricultural Extension Service in January with referring to the end of December of the previous year. Beside that The Agriculture Survey collects information on area damaged by pests and their intensity for paddy, secondary food crops and vegetables. The method used in this survey is a complete enumeration for Indonesia sub district. The information is collected monthly by the Agricultural Extension Service in cooperation with Pests Control Officer at sub district level.

2. *Land utilization data is collected at the beginning of every year. It consists of :*
 - a. *Wetlands, defined as irrigated wet land, rainfed wet land, tide-based wetland, polder, cultivated swampy area, etc.*

- b. Lahan untuk bangunan dan halaman sekitarnya : Lahan yang terdapat disekitar bangunan dan biasanya diberi pagar atau batas, tanpa memperhatikan di-tanami atau tidak. Bila lahan sekitar rumah tersebut tidak jelas batas-batasnya dengan tegalan/kebun, dimasukkan ke dalam kebun/tegalan.
 - c. Tegalan/kebun/ladang/huma : Lahan kering yang ditanami tanaman musiman atau tahunan seperti padi ladang, palawija/ hortikultura dan letaknya terpisah dengan halaman sekitar rumah.
 - d. Tambak : Lahan yang biasanya dipergunakan untuk memelihara ikan, udang atau binatang air lainnya. Letak tambak ini tidak jauh dari laut dan airnya asin atau payau.
 - e. Kolam/tebat/empang : Lahan yang dipergunakan untuk pemeliharaan/pembenihan ikan dan biota air lainnya.
 - f. Lahan yang sementara tidak diusahakan: Lahan yang biasanya diusahakan tetapi untuk sementara (lebih dari satu tahun dan kurang dari dua tahun) tidak diusahakan.
 - g. Lahan untuk tanaman kayu-kayuan : Lahan yang ditumbuhi kayu-kayuan/bambu, baik yang tumbuh sendiri maupun yang disengaja ditanami, misalnya semak-semak dan pohon-pohon yang hasil utamanya kayu. Disini tidak termasuk lahan kehutanan.
- b. House-compound and surroundings. Land surrounding homes usually has a fence or mark as its boundary. Surrounding land does not have to be cultivated. In case no boundary is not clear between home surrounding land, and garden, shifting land, or bareland, arable upland, the surrounding land is treated as garden or shifting land or bareland.*
 - c. Arable upland, garden, shifting land, bareland. Any dryland which is cultivated with seasonal or annual crops such as dryland paddy, secondary crops or used for horticulture. This land should be separated from the house compound and its surroundings by a clear boundary.*
 - d. Brackish water pond. A pond which is usually located near the sea with brackish water, and usually used for fish or shrimp cultivation, and other water animal.*
 - e. Fresh water pond. A pond used to cultivate different kinds of freshwater fish..*
 - f. Temporarily fallow land. Previously cultivated land which (for more than one year and less than two years), has not been used for cultivation.*
 - g. Woods/Bushes. Includes land where bushes abound but where wood is the main element. This is not included as part of forest land.*
3. Data luas panen tanaman pangan dikumpulkan dari seluruh kecamatan di Indonesia setiap bulan oleh Badan Pusat Statistik (BPS). Luas panen tanaman pangan merupakan luas panen bersih.
 4. Produksi per hektar padi, jagung, ubi kayu, ubi jalar, kacang tanah, kacang kedele diperkirakan melalui sampel survey ubinan dengan plot 2,5 x 2,5 m. Setiap ubinan mewakili 100 hektar panen. Pelaksanaan ubinan disesuaikan dengan saat panen.
 5. Padi sawah adalah padi yang ditanam di lahan sawah. Padi ladang adalah padi yang ditanam di tegalan/kebun/ladang atau huma.
 6. Wujud produksi padi dan palawija adalah; kering giling (padi), pipilan kering (jagung), ubi basah (ubi kayu dan ubi jalar) dan biji kering (kacang tanah dan kedelai).
- 3. Data on harvested area of food crops is collected monthly at sub-district level by the BPS-Statistics Indonesia (BPS). The harvested area of food crops is net harvested area.*
 - 4. The yield per hectare of paddy, maize, cassava, sweet potatoes, peanuts, and soybeans is estimated based on a crop cutting survey using parcels of land of size 2.5 mx2.5 m. Each parcel represents 100 hectare of harvested area. The survey period follows the harvest time.*
 - 5. "Padi sawah" is paddy which grows on wetlands. "Padi ladang" is paddy which grows on shifting land, wasteland, or garden.*
 - 6. Data on production of "padi" and "palawija" are in terms of : dry unhusked rice (paddy), dry loose maize (maize), grains fresh roots (cassava), and dry peeled crops (peanuts and soybeans).*

7. Faktor konversi dari gabah kering panen ke gabah giling mulai tahun 1996 berubah dari 86,59 persen menjadi 86,51 persen.
 8. Data sayuran dan buah-buahan diperoleh dari Survei Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura dari seluruh kecamatan di Indonesia, kerjasama antara BPS dan Departemen Pertanian.
 9. Data sayuran dikumpulkan setiap bulan, sedangkan data buah-buahan dikumpulkan setiap triwulan.
 10. Data luas panen dan produksi sayur-sayuran yang dicatat adalah yang dipanen sekaligus.
 11. Perkebunan besar adalah usaha perkebunan yang dilakukan oleh badan usaha atau badan hukum di atas tanah negara yang mendapat izin usaha dari instansi yang berwenang. Di luar batasan tersebut merupakan perkebunan rakyat.
 12. Data perkebunan besar dikumpulkan oleh BPS setiap bulan secara lengkap (sensus bulanan) dengan sistem surat pos. Khusus untuk tanaman tembakau datanya diperoleh dari Direktorat Jenderal Perkebunan. Data perkebunan rakyat diperoleh pula dari Direktorat Jenderal Perkebunan.
 13. Penghitungan luas tanaman perkebunan besar adalah pada keadaan akhir tahun dan tidak termasuk yang luasnya kurang dari 5 hektar.
 14. Bentuk produksi perkebunan adalah; karet kering (karet), daun kering (teh dan tembakau), biji kering (kopi dan coklat), kulit kering (kayu manis dan kina), serat kering (rami), bunga kering (cengkeh), refined sugar (tebu dari perkebunan besar), gula mangkok (tebu dari perkebunan rakyat), equivalent kopra (kopra), biji dan bunga (pala) serta minyak daun (sereh).
 15. Persediaan akhir tahun produksi perkebunan besar bukan merupakan cadangan penyangga (buffer stock).
 16. Data Statistik Kehutanan merupakan data sekunder yang bersumber dari Departemen Kehutanan. Luas hutan berdasarkan Tata Guna Hutan Kesepakatan
7. *Since 1996, the conversion factor used for dry harvested rice to dry unhusked rice is revised from 86.59 percent to 86.51 percent.*
 8. *Data on vegetable and fruit crops are collected at sub district level by agricultural survey on food crops and horticulture. This survey is carried out by BPS-Statistics Indonesia in cooperation with Department of Agriculture.*
 9. *Data on vegetables is collected monthly, while data on fruits is collected quarterly.*
 10. *The harvested area of vegetables is limited only to those vegetables which are harvested only all at once.*
 11. *Estates are establishments that cultivate estate crops on state-owned land based on exploitation rights granted by government. Otherwise, it is considered as a smallholder estate's plantation.*
 12. *Data on estates are collected by the BPS every month on complete basis through a mailing system. Data on tobacco estates, as well as on smallholders estates, are acquired from the Directorate General for Estates.*
 13. *"Planted areas" are defined as the end of the year planted areas, and do not include areas less than 5 hectares.*
 14. *Production types for each agricultural crop are listed as follows: dry rubber (rubber); dry leaves (tea and tobacco); dry beans (coffee and cocoa); dry bark (cassia vera and cinchona); dry fibre (rosella); dry flowers/buds (cloves); refined sugar from estate and brown cup sugar (sugarcane from small holders); copra (copra); beans and Foul seeds and buds (nutmeg); and leaf oil (citronella).*
 15. *The remaining agricultural stock of estates by year end is not the "buffer stock".*
 16. *Forestry statistics are secondary data obtained from the Ministry of Forestry. According to the utilization, forest areas are classified into two: 1)*

digolongkan atas hutan tetap dan hutan yang dapat dikonversi. Hutan tetap menurut fungsinya dibedakan menjadi hutan lindung, hutan suaka alam dan wisata, hutan produksi tetap.

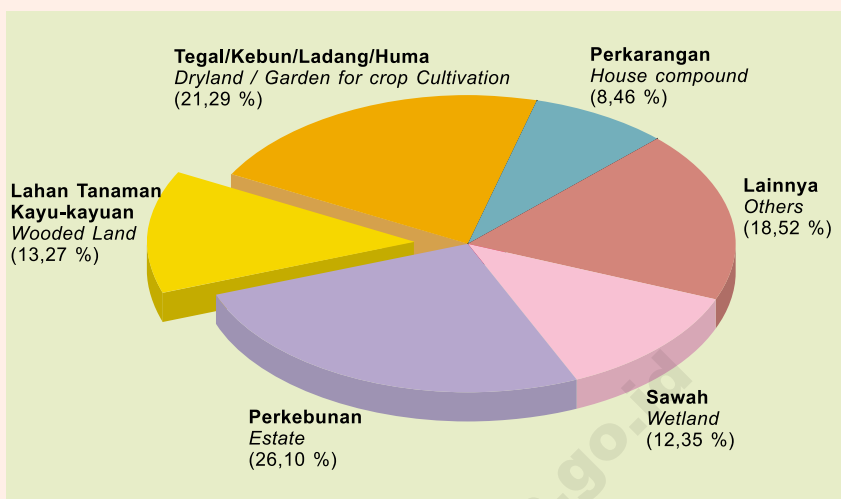
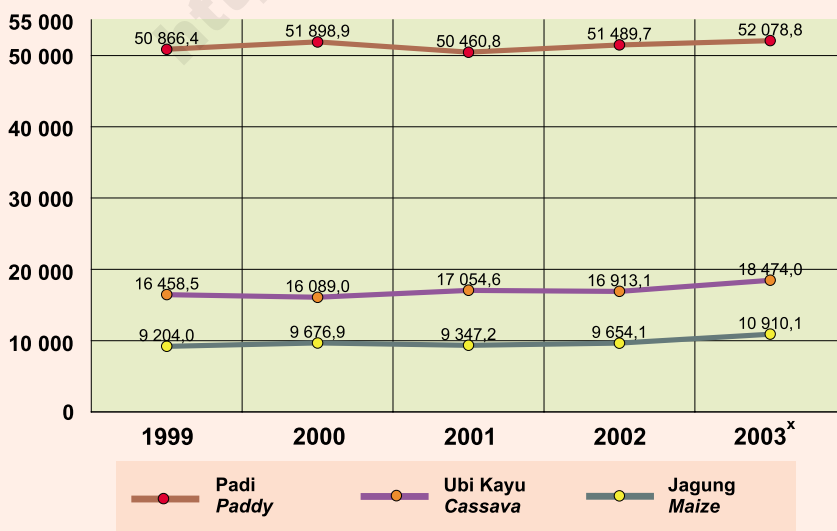
17. Data populasi ternak bersumber dari Direktorat Jenderal Peternakan, sedangkan data jumlah pemotongan ternak merupakan hasil survei yang dilakukan oleh BPS. Pengumpulan data pemotongan ternak dilakukan secara lengkap di seluruh Indonesia dari RPH (Rumah Potong Hewan) dan Keurmaster setiap triwulan. Tahun 2002 jumlah RPH yang diolah sebanyak 2485 RPH dan Keurmaster sebanyak 3003.

18. Data statistik perikanan merupakan data sekunder yang bersumber dari Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap dan Budidaya. Statistik perikanan dibedakan atas data perikanan laut dan perikanan darat. Perikanan darat dirinci menjadi penangkapan ikan di perairan umum dan budidaya ikan di tambak, kolam, karamba, dan sawah.

permanent forests and 2) conversion forests. Permanent forests are categorized into four: protected forests; preserved and tourism forests; limited production forests; and permanent production forests.

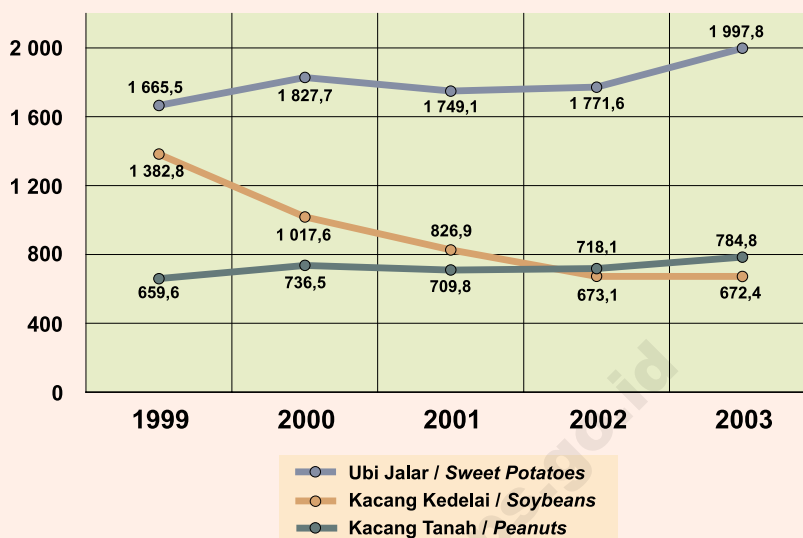
17. Data on domestic livestock population are obtained from the Directorate General of livestock service, while data on the number of animals slaughtered are based on the survey conducted by BPS-quarterly. This survey is a complete enumeration on all abattoirs and keurmasters. There are 2485 abattoirs and 3003 keurmasters covered in 2002.

18. Fishery Statistics are secondary data obtained from the Directorate General of Capture Fisheries and aquaculture. Fishery statistics are categorized into two: 1) marine fishery and 2) inland fishery. Inland water fisheries are further classified into: fish catching in open waters; fish cultivation in brackish water ponds; fresh water pond; cage; and fish breeding in paddy fields.

Gambar 5.1 Persentase Penggunaan Lahan di Indonesia, 2002*Figure Percentage of Land Utilization in Indonesia, 2002***Gambar 5.2 Produksi Padi, Ubi Kayu, dan Jagung (ribu ton), 1999-2003***Figure Production of Paddy, Cassava, and Maize (thousand ton), 1999-2003*

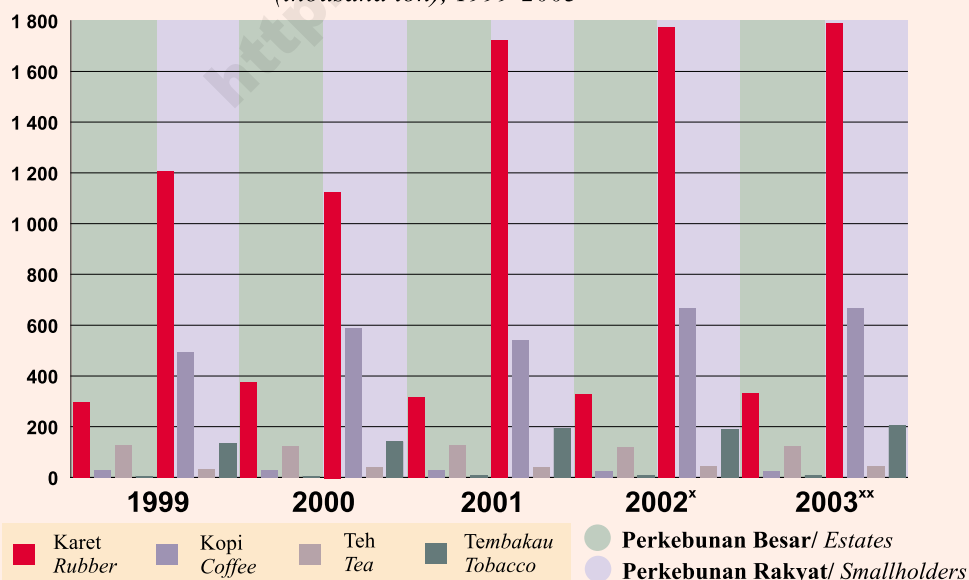
Gambar 5.3 Produksi Ubi Jalar, Kacang Kedelai, dan Kacang Tanah (ribu ton), 1999-2003
Figure

Production of Sweet Potatoes, Soybeans, and Peanuts (thousand ton), 1999-2003



Gambar 5.4 Produksi Perkebunan Besar dan Rakyat (ribu ton), 1999-2003
Figure

Production of Estates and Smallholders (thousand ton), 1999-2003



Gambar 5.5 Luas kawasan hutan dan perairan di Indonesia, 2002

Figure Forest area based on decree of Minister of Forestry in Indonesia, 2002

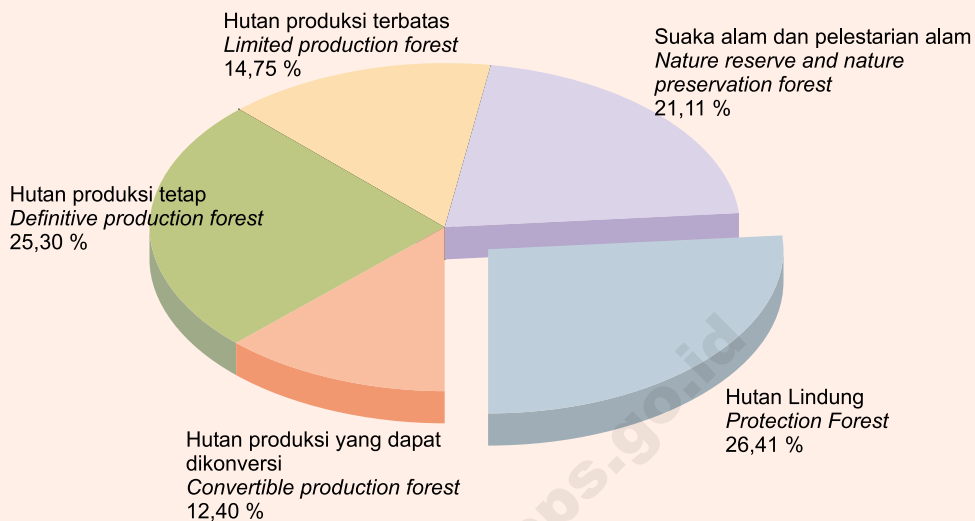
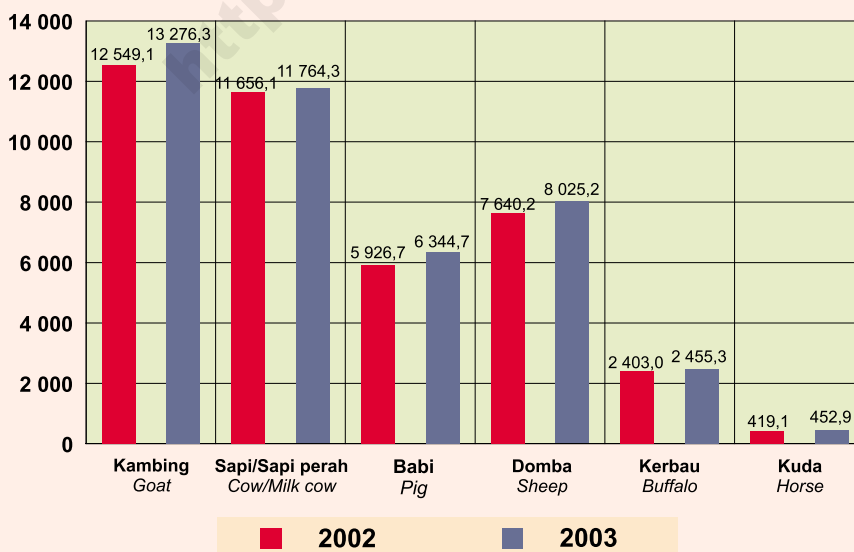
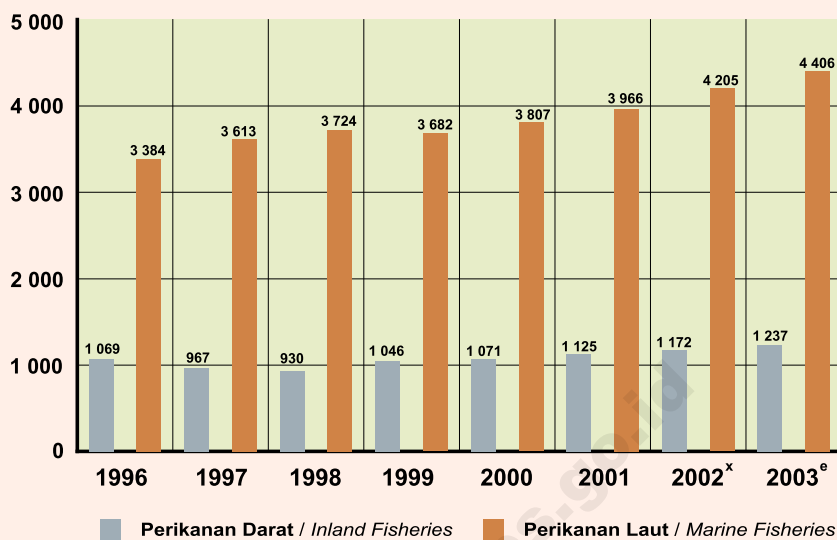
**Gambar 5.6 Populasi Ternak (ribu ekor), 2002-2003**

Figure Livestock Population (thousand head), 2002-2003



Gambar 5.7 Produksi Perikanan (ribu ton), 1996-2003
Figure Fishery Production (thousand ton), 1996-2003



5.1. TANAMAN PANGAN

FOODS CROPS

Tabel
Table

5.1.1

Penggunaan Lahan
Land Utilization by

[Diolah dari hasil Survei Pertanian Tanaman Pangan dan Ubinan / Based on Food Crop Agriculture and Crop Cutting Survey]

Provinsi <i>Province</i>	Pekarangan/lahan untuk bangunan dan halaman sekitarnya <i>House compound and surroundings</i>	Tegal/kebun/ ladang/huma <i>Dryland/garden/ for crop cultivation</i>	Padang rumput <i>Meadows</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
Nanggroe Aceh Darussalam	282 893	664 787	130 082
Sumatera Utara	209 910	607 331	106 611
Sumatera Barat	115 054	473 196	26 634
Riau	382 373	662 874	19 354
Jambi	137 171	590 494	27 922
Sumatera Selatan	279 923	598 043	42 521
Bengkulu	82 870	292 393	30 587
Lampung	256 106	832 391	10 256
Kepulauan Bangka Belitung	67 020	117 980	8 031
D.K.I. Jakarta	14 437	1 901	21
Jawa Barat	391 786	787 197	32 639
Jawa Tengah	574 620	768 322	3 098
D.I. Yogyakarta	84 936	97 668	148
Jawa Timur	598 438	1 170 101	1 420
Banten	109 430	265 417	10 650
Bali	44 699	128 594	2
Nusa tenggara Barat	36 321	252 100	37 163
Nusa Tenggara Timur	180 538	772 491	763 103
Kalimantan Barat	275 239	708 715	25 051
Kalimantan Tengah	321 871	757 969	34 217
Kalimantan Selatan	174 418	300 904	141 169
Kalimantan Timur	208 171	440 829	60 419
Sulawesi Utara	39 654	355 098	7 202
Sulawesi Tengah	82 871	554 608	160 051
Sulawesi Selatan	181 086	731 067	273 125
Sulawesi Tenggara	143 700	280 136	69 719
Gorontalo	35 883	151 385	20 476
Indonesia ¹	5 311 418	13 363 991	2 041 671

Catatan/Note: ¹ Tidak termasuk Maluku dan Papua, karena data tidak tersedia / Excluding Maluku and Papua, because data not available

menurut Provinsi (ha), 2002
Province (ha), 2002

Tambak <i>Dyke</i>	Kolam/tebat/ empang <i>Water pond</i>	Lahan yang sementara tidak diusahakan <i>Temporarily fallow land</i>	Lahan untuk tanaman Kayu-kayuan <i>Wood land</i>	Perkebunan negara/ swasta <i>Agricultural Estates</i>	Sawah <i>Wetland</i>
(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
40 836	16 411	177 813	204 314	679 829	288 574
15 544	4 628	231 475	280 891	1 388 367	471 249
4 532	8 314	94 111	592 070	552 158	244 406
3 019	3 763	272 718	121 762	1 886 746	111 935
619	3 589	294 903	219 829	1 281 949	128 069
17 510	16 769	351 204	1 031 159	1 709 819	459 240
421	12 920	181 257	138 602	368 942	88 362
14 956	4 022	97 198	122 591	549 809	310 812
195	92	81 444	278 951	217 759	1 815
157	23	479	162	—	2 866
40 006	24 353	20 326	201 512	309 518	913 355
34 990	2 412	2 633	66 415	75 386	985 810
20	573	772	31 385	1 015	58 253
62 295	2 050	6 509	171 050	158 837	1 147 007
7 715	5 330	28 286	61 715	48 422	209 286
580	280	458	11 923	127 173	82 238
8 266	2 280	58 955	117 601	40 781	218 496
2 369	1 858	686 473	354 249	304 018	117 813
4 978	18 376	1 710 023	1 472 450	1 701 535	299 381
4 447	402 684	1 287 513	630 815	1 665 661	168 717
8 682	2 529	230 924	193 592	466 997	420 377
71 375	17 844	1 787 289	531 706	913 401	119 950
3 105	1 808	44 386	69 288	268 666	63 871
8 605	2 712	417 468	655 865	609 737	120 960
107 191	10 092	163 385	472 711	567 158	628 519
14 136	2 259	277 325	266 987	407 971	65 060
1 779	214	29 292	30 177	80 580	22 427
478 328	568 185	8 534 619	8 329 772	16 382 234	7 748 848

Tabel 5.1.2 **Luas Panen, Produksi dan Hasil per Hektar**
Table **Tanaman Pangan, 1999 - 2003**
Harvested area, Production and Yield Rate of
Food Crops, 1999 - 2003

[Diolah dari hasil Survei Pertanian Tanaman Pangan dan Ubinan / Based on Food Crop Agriculture and Crop Cutting Survey]

Jenis tanaman/Crops	Satuan/Unit	1999	2000	2001	2002	2003
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Padi/Paddy						
Luas panen/Harvested area	(000 ha)	11 963,2	11 793,5	11 500,0	11 521,1	11 477,4
Produksi/Production	(000 ton)	50 866,4	51 898,9	50 460,8	51 489,7	52 078,8
Rata-rata/Yield rate	(kw/ha)	42,5	44,0	43,9	44,7	45,4
Padi sawah/Wetland Paddy						
Luas panen/Harvested area	(000 ha)	10 794,2	10 617,6	10 419,4	10 457,0	10 384,7
Produksi/Production	(000 ton)	48 201,1	49 207,2	47 895,5	48 899,1	49 323,5
Rata-rata/Yield rate	(kw/ha)	44,7	46,3	46,0	46,8	47,5
Padi ladang/Dryland Paddy						
Luas panen/Harvested area	(000 ha)	1 169,0	1 175,9	1 080,6	1 064,2	1 092,7
Produksi/Production	(000 ton)	2 665,3	2 691,7	2 565,3	2 590,6	2 755,3
Rata-rata/Yield rate	(kw/ha)	22,8	22,9	23,7	24,3	25,2
Jagung/Maize						
Luas panen/Harvested area	(000 ha)	3 456,4	3 500,3	3 285,9	3 126,8	3 354,7
Produksi/Production	(000 ton)	9 204,0	9 676,9	9 347,2	9 654,1	10 910,1
Rata-rata/Yield rate	(kw/ha)	26,6	27,7	28,5	30,9	32,5
Ubi kayu/Cassava						
Luas panen/Harvested area	(000 ha)	1 350,0	1 284,0	1 317,9	1 276,5	1 239,7
Produksi/Production	(000 ton)	16 458,5	16 089,0	17 054,6	16 913,1	18 474,0
Rata-rata/Yield rate	(kw/ha)	122,0	125,0	129,0	132,0	149,0
Ubi jalar/Sweet potatoes						
Luas panen/Harvested area	(000 ha)	172,0	194,3	181,0	177,3	198,2
Produksi/Production	(000 ton)	1 665,5	1 827,7	1 749,1	1 771,6	1 997,8
Rata-rata/Yield rate	(kw/ha)	97,0	94,0	97,0	100,0	101,0
Kacang tanah/Peanuts						
Luas panen/Harvested area	(000 ha)	625,0	683,6	654,8	647,0	682,9
Produksi/Production	(000 ton)	659,6	736,5	709,8	718,1	784,8
Rata-rata/Yield rate	(kw/ha)	10,6	10,8	10,8	11,1	11,5
Kacang kedelai/Soybeans						
Luas panen/Harvested area	(000 ha)	1 151,0	824,5	678,8	544,5	526,7
Produksi/Production	(000 ton)	1 382,8	1 017,6	826,9	673,1	672,4
Rata-rata/Yield rate	(kw/ha)	12,0	12,3	12,2	12,4	12,8

Tabel
Table

5.1.3

Luas Panen Padi (Padi Sawah dan Padi Ladang)
menurut Provinsi (ha), 1999 - 2003
Harvested Area of Paddy (Wetland and Dryland)
by Province (ha), 1999 - 2003

[Diolah dari hasil Survei Pertanian Tanaman Pangan dan Ubinan / Based on Food Crop Agriculture and Crop Cutting Survey]

Provinsi / Province	1999	2000	2001	2002	2003
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Nanggroe Aceh Darussalam	359 817	336 765	295 212	315 131	369 249
Sumatera Utara	838 626	847 610	801 948	765 161	825 264
Sumatera Barat	432 254	396 919	376 710	424 253	411 860
Riau	155 683	141 640	132 507	129 025	132 223
Jambi	178 307	171 395	164 826	165 729	159 413
Sumatera Selatan	530 692	555 427	511 928	561 724	570 010
Bengkulu	114 788	108 751	105 212	109 519	110 550
Lampung	476 899	496 879	501 119	475 461	472 635
Kepulauan Bangka Belitung	—	—	7 130	4 497	5 261
Sumatera	3 087 066	3 055 386	2 896 592	2 950 500	3 056 465
D.K.I. Jakarta	3 251	3 562	3 357	2 322	1 724
Jawa Barat	2 181 205	2 188 479	1 866 069	1 792 320	1 676 506
Jawa Tengah	1 688 950	1 669 486	1 650 625	1 653 442	1 535 625
D.I. Yogyakarta	134 570	137 849	137 259	134 848	130 681
Jawa Timur	1 758 638	1 754 178	1 708 478	1 686 431	1 695 514
Banten	—	—	335 029	338 666	348 033
Jawa	5 766 614	5 753 554	5 700 817	5 608 029	5 388 083
Bali	154 751	155 049	147 942	148 660	145 294
Nusa Tenggara Barat	323 212	340 635	330 661	310 969	319 417
Nusa Tenggara Timur	172 400	176 272	165 621	165 858	167 075
Bali, Nusa Tenggara	650 363	671 956	644 224	625 487	631 786
Kalimantan Barat	392 717	361 163	361 944	346 572	352 611
Kalimantan Tengah	140 818	161 616	150 690	157 855	194 857
Kalimantan Selatan	453 183	432 953	428 040	421 399	432 278
Kalimantan Timur	147 333	138 348	125 463	153 214	135 730
Kalimantan	1 134 051	1 094 080	1 066 137	1 079 040	1 115 476
Sulawesi Utara	87 133	121 594	72 271	80 363	84 269
Sulawesi Tengah	187 017	161 093	146 611	197 029	190 126
Sulawesi Selatan	902 286	806 041	827 265	837 878	843 657
Sulawesi Tenggara	99 814	85 799	71 497	79 251	91 230
Gorontalo	—	—	35 639	34 652	37 483
Sulawesi	1 276 250	1 174 527	1 153 283	1 229 173	1 246 765
Maluku	19 681	14 819	14 552	4 534	9 436
Maluku Utara	—	—	—	—	16 409
Papua	29 179	29 153	24 392	24 403	12 937
Maluku & Papua	48 860	43 972	38 944	28 937	38 782
Luar Jawa / Outside Java	6 196 590	6 039 921	5 799 180	5 913 137	6 089 274
Indonesia	11 963 204	11 793 475	11 499 997	11 521 166	11 477 357

Tabel
Table**5.1.4****Luas Panen Padi Sawah menurut Provinsi (ha), 1999 - 2003**
Harvested, Area of Wetland Paddy by Province (ha), 1999 - 2003

[Diolah dari hasil Survei Pertanian Tanaman Pangan dan Ubinan / Based on Food Crop Agriculture and Crop Cutting Survey]

Provinsi / Province	1999	2000	2001	2002	2003
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Nanggroe Aceh Darussalam	351 148	331 009	293 323	311 062	366 523
Sumatera Utara	767 166	766 194	728 844	695 907	742 328
Sumatera Barat	419 431	387 207	370 616	415 867	403 626
Riau	121 070	117 439	109 812	108 944	116 472
Jambi	139 116	135 187	137 698	138 323	132 521
Sumatera Selatan	443 144	454 923	435 989	494 945	486 560
Bengkulu	85 660	82 389	87 911	88 778	92 858
Lampung	372 710	388 383	398 924	396 545	394 665
Kepulauan Bangka Belitung	—	—	1 574	1 124	1 905
Sumatera	2 699 445	2 662 731	2 564 691	2 651 495	2 737 458
D.K.I. Jakarta	3 251	3 562	3 357	2 322	1 724
Jawa Barat	2 011 818	2 018 155	1 728 945	1 672 478	1 544 452
Jawa Tengah	1 626 158	1 602 056	1 587 137	1 581 392	1 474 852
D.I. Yogyakarta	96 189	99 519	99 150	98 049	94 629
Jawa Timur	1 666 013	1 666 360	1 619 739	1 597 767	1 600 713
Banten	—	—	300 466	311 171	316 255
Jawa	5 403 429	5 389 652	5 338 794	5 263 179	5 032 625
Bali	153 279	153 814	146 980	148 027	144 278
Nusa Tenggara Barat	292 206	300 003	296 928	274 754	278 770
Nusa Tenggara Timur	106 604	104 739	108 590	108 764	108 848
Bali, Nusa Tenggara	552 089	558 556	552 498	531 545	531 896
Kalimantan Barat	306 448	266 611	259 701	247 827	250 542
Kalimantan Tengah	85 711	96 904	92 795	91 353	114 434
Kalimantan Selatan	403 631	391 057	382 421	365 136	392 987
Kalimantan Timur	91 423	85 882	76 992	83 761	73 858
Kalimantan	887 213	840 454	811 909	788 077	831 821
Sulawesi Utara	78 392	111 247	66 940	75 672	79 042
Sulawesi Tengah	178 661	153 947	142 912	189 986	184 955
Sulawesi Selatan	872 545	793 843	813 846	827 929	836 432
Sulawesi Tenggara	87 986	75 403	65 831	72 252	81 609
Gorontalo	—	—	35 035	34 215	35 989
Sulawesi	1 217 584	1 134 440	1 124 564	1 200 054	1 218 027
Maluku	10 786	7 399	7 021	3 469	7 968
Maluku Utara	—	—	—	—	14 659
Papua	23 665	24 368	19 898	19 160	10 239
Maluku & Papua	34 451	31 767	26 919	22 629	32 866
Luar Jawa / Outside Java	5 390 782	5 227 948	5 080 581	5 193 800	5 352 068
Indonesia	10 794 211	10 617 600	10 419 375	10 456 979	10 384 693

Tabel 5.1.5 Luas Panen Padi Ladang menurut Provinsi (ha), 1999 - 2003
Table Harvested Area of Dryland Paddy by Province (ha), 1999 - 2003

[Diolah dari hasil Survei Pertanian Tanaman Pangan dan Ubinan / Based on Food Crop Agriculture and Crop Cutting Survey]

Provinsi / Province	1999	2000	2001	2002	2003
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Nanggroe Aceh Darussalam	8 669	5 756	1 889	4 069	2 726
Sumatera Utara	71 460	81 416	73 104	69 254	82 936
Sumatera Barat	12 823	9 712	6 094	8 386	8 234
Riau	34 613	24 201	22 695	20 081	15 751
Jambi	39 191	36 208	27 128	27 406	26 892
Sumatera Selatan	87 548	100 504	75 939	66 779	83 450
Bengkulu	29 128	26 362	17 301	20 741	17 692
Lampung	104 189	108 496	102 195	78 916	77 970
Kepulauan Bangka Belitung	—	—	5 556	3 373	3 356
Sumatera	387 621	392 655	331 901	299 005	319 007
D.K.I. Jakarta	—	—	—	—	—
Jawa Barat	169 387	170 324	137 124	119 842	132 054
Jawa Tengah	62 792	67 430	63 488	72 050	60 773
D.I. Yogyakarta	38 381	38 330	38 109	36 799	36 052
Jawa Timur	92 625	87 818	88 739	88 664	94 801
Banten	—	34 563	—	27 495	31 778
Jawa	363 185	363 902	362 023	344 850	355 458
Bali	1 472	1 235	962	633	1 016
Nusa Tenggara Barat	31 006	40 632	33 733	36 215	40 647
Nusa Tenggara Timur	65 796	71 533	57 031	57 094	58 227
Bali, Nusa Tenggara	98 274	113 400	91 726	93 942	99 890
Kalimantan Barat	86 269	94 552	102 243	98 745	102 069
Kalimantan Tengah	55 107	64 712	57 895	66 502	80 423
Kalimantan Selatan	49 552	41 896	45 619	56 263	39 291
Kalimantan Timur	55 910	52 466	48 471	69 453	61 872
Kalimantan	246 838	253 626	254 228	290 963	283 655
Sulawesi Utara	8 741	10 347	5 331	4 691	5 227
Sulawesi Tengah	8 356	7 146	3 699	7 043	5 171
Sulawesi Selatan	29 741	12 198	13 419	9 949	7 225
Sulawesi Tenggara	11 828	10 396	5 666	6 999	9 621
Gorontalo	—	—	604	437	1 494
Sulawesi	58 666	40 087	28 719	29 119	28 738
Maluku	8 895	7 420	7 531	1 065	1 468
Maluku Utara	—	—	—	—	1 750
Papua	5 514	4 785	4 494	5 243	2 698
Maluku & Papua	14 409	12 205	12 025	6 308	5 916
Luar Jawa / Outside Java	805 808	811 973	718 599	719 337	737 206
Indonesia	1 168 993	1 175 875	1 080 622	1 064 187	1 092 664

Tabel
Table **5.1.6**

Produksi Padi¹ (Padi Sawah dan Padi Ladang) menurut Provinsi (ton), 1999 - 2003
Production of Paddy¹ (Wetland and Dryland) by Province (ton), 1999 - 2003

[Diolah dari hasil Survei Pertanian Tanaman Pangan dan Ubinan / Based on Food Crop Agriculture and Crop Cutting Survey]

Provinsi / Province	1999	2000	2001	2002	2003
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Nanggroe Aceh Darussalam	1 478 712	1 404 580	1 246 614	1 314 165	1 553 927
Sumatera Utara	3 451 430	3 514 253	3 291 515	3 153 305	3 401 005
Sumatera Barat	1 897 678	1 759 059	1 668 955	1 875 834	1 818 020
Riau	461 630	431 351	413 391	396 644	412 915
Jambi	553 641	536 779	556 564	561 007	561 123
Sumatera Selatan	1 789 961	1 863 643	1 723 433	1 899 849	1 977 345
Bengkulu	381 577	362 979	376 973	379 818	413 375
Lampung	1 801 422	1 946 406	1 992 726	1 951 109	1 966 293
Kepulauan Bangka Belitung	—	—	16 430	10 317	12 152
Sumatera	11 816 051	11 819 050	11 286 601	11 542 048	12 116 155
D.K.I. Jakarta	15 813	16 275	16 886	11 303	7 140
Jawa Barat	9 993 014	10 749 868	9 237 593	9 166 872	8 842 234
Jawa Tengah	8 345 854	8 475 412	8 289 927	8 503 523	8 123 839
D.I. Yogyakarta	612 393	654 289	661 802	653 577	652 280
Jawa Timur	8 956 196	9 224 353	8 672 791	8 803 878	8 914 995
Banten	—	—	1 433 397	1 468 765	1 675 055
Jawa	27 923 270	29 120 197	28 312 396	28 607 918	28 215 543
Bali	836 055	826 838	789 232	808 970	793 260
Nusa Tenggara Barat	1 396 077	1 488 191	1 458 616	1 370 171	1 422 440
Nusa Tenggara Timur	473 000	461 413	448 001	468 011	478 975
Bali, Nusa Tenggara	2 705 132	2 776 442	2 695 849	2 647 152	2 694 675
Kalimantan Barat	969 658	903 191	941 630	985 489	1 015 149
Kalimantan Tengah	306 567	362 630	360 084	395 239	489 046
Kalimantan Selatan	1 380 443	1 332 364	1 406 070	1 346 007	1 390 113
Kalimantan Timur	409 884	401 955	366 708	442 633	429 958
Kalimantan	3 066 552	3 000 140	3 074 492	3 169 368	3 324 266
Sulawesi Utara	367 804	514 477	310 802	346 079	369 452
Sulawesi Tengah	639 739	576 933	520 642	746 023	738 782
Sulawesi Selatan	3 870 842	3 658 836	3 728 736	3 893 915	3 986 172
Sulawesi Tenggara	346 214	314 955	263 477	298 813	334 293
Gorontalo	—	—	158 871	153 222	168 769
Sulawesi	5 224 599	5 065 201	4 982 528	5 438 052	5 597 468
Maluku	48 857	36 288	33 885	12 033	31 189
Maluku Utara	—	—	—	—	60 131
Papua	81 926	81 534	75 031	73 123	39 403
Maluku & Papua	130 783	117 822	108 916	85 156	130 723
Luar Jawa / Outside Java	22 943 117	22 778 655	22 148 386	22 881 776	23 863 287
Indonesia	50 866 387	51 898 852	50 460 782	51 489 694	52 078 830

Catatan/Note : ¹ Bentuk produksi gabah kering giling, sejak tahun 1996 konversinya sebesar 86,51 persen/The production is in terms of dry unhusked rice. The conversion rate, used since 1996 is 86.51 per cent

Tabel
Table

5.1.7

Produksi Padi Sawah¹ menurut Provinsi (ton), 1999 - 2003
Production of Wetland Paddy¹ by Province (ton), 1999 - 2003

[Diolah dari hasil Survei Pertanian Tanaman Pangan dan Ubinan / Based on Food Crop Agriculture and Crop Cutting Survey]

Provinsi / Province	1999	2000	2001	2002	2003
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Nanggroe Aceh Darussalam	1 459 726	1 392 025	1 242 374	1 305 402	1 547 861
Sumatera Utara	3 274 270	3 310 814	3 110 615	2 981 889	3 194 665
Sumatera Barat	1 868 741	1 736 878	1 655 458	1 855 659	1 796 903
Riau	394 775	385 206	368 770	356 719	381 542
Jambi	473 151	456 884	496 952	501 125	501 230
Sumatera Selatan	1 613 935	1 657 555	1 564 819	1 760 078	1 791 901
Bengkulu	325 129	311 493	342 014	337 880	377 261
Lampung	1 547 867	1 682 337	1 739 764	1 755 553	1 762 657
Kepulauan Bangka Belitung	—	—	5 231	3 615	5 556
Sumatera	10 957 594	10 933 192	10 525 997	10 857 920	11 359 576
D.K.I. Jakarta	15 813	16 275	16 886	11 303	7 140
Jawa Barat	9 585 617	10 343 551	8 897 551	8 871 381	8 491 955
Jawa Tengah	8 153 905	8 273 348	8 097 202	8 283 824	7 934 183
D.I. Yogyakarta	497 826	542 679	542 079	537 955	525 521
Jawa Timur	8 661 371	8 943 392	8 369 215	8 499 460	8 575 611
Banten	—	—	1 359 536	1 411 977	1 583 313
Jawa	26 914 532	28 119 245	27 282 469	27 615 900	27 117 723
Bali	833 421	824 386	787 658	807 566	791 572
Nusa Tenggara Barat	1 325 629	1 394 627	1 380 580	1 283 981	1 324 112
Nusa Tenggara Timur	341 331	329 322	345 820	354 163	359 198
Bali, Nusa Tenggara	2 500 381	2 548 335	2 514 058	2 445 710	2 474 882
Kalimantan Barat	835 149	754 888	766 100	784 967	815 567
Kalimantan Tengah	215 179	250 973	248 242	251 853	316 515
Kalimantan Selatan	1 278 047	1 243 448	1 295 880	1 211 921	1 296 961
Kalimantan Timur	299 663	287 881	259 539	287 682	290 464
Kalimantan	2 628 038	2 537 190	2 569 761	2 536 423	2 719 507
Sulawesi Utara	347 211	490 098	298 437	335 190	357 132
Sulawesi Tengah	625 218	562 291	512 916	729 861	726 741
Sulawesi Selatan	3 803 493	3 632 044	3 699 720	3 873 712	3 972 874
Sulawesi Tenggara	323 180	292 170	251 663	281 975	314 243
Gorontalo	—	—	157 538	152 227	164 351
Sulawesi	5 099 102	4 976 603	4 920 274	5 372 965	5 535 341
Maluku	32 480	22 042	19 975	10 055	27 883
Maluku Utara	—	—	—	—	56 183
Papua	69 009	70 594	62 978	60 092	32 423
Maluku & Papua	101 489	92 636	82 953	70 147	116 489
Luar Jawa / Outside Java	21 286 604	21 087 956	20 613 043	21 283 165	22 205 795
Indonesia	48 201 136	49 207 201	47 895 512	48 899 065	49 323 518

Catatan/Note : ¹ Bentuk produksi gabah kering giling, sejak tahun 1996 konversinya sebesar 86,51 persen / The production is in terms of dry unhusked rice. The conversion rate, used since 1996 is 86.51 per cent

Tabel
Table**5.1.8****Produksi Padi Ladang¹ menurut Provinsi (ton), 1999 - 2003**
Production of Dryland Paddy¹ by Province (ton), 1999 - 2003

[Diolah dari hasil Survei Pertanian Tanaman Pangan dan Ubinan / Based on Food Crop Agriculture and Crop Cutting Survey]

Provinsi / Province	1999	2000	2001	2002	2003
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Nanggroe Aceh Darussalam	18 986	12 555	4 240	8 763	6 066
Sumatera Utara	177 160	203 439	180 900	171 416	206 340
Sumatera Barat	28 937	22 181	13 497	20 175	21 117
Riau	66 855	46 145	44 621	39 925	31 373
Jambi	80 490	79 895	59 612	59 882	59 893
Sumatera Selatan	176 026	206 088	158 614	139 771	185 444
Bengkulu	56 448	51 486	34 959	41 938	36 114
Lampung	253 555	264 069	252 962	195 556	203 636
Kepulauan Bangka Belitung	—	—	11 199	6 702	6 596
Sumatera	858 457	885 858	760 604	684 128	756 579
D.K.I. Jakarta	—	—	—	—	—
Jawa Barat	407 397	406 317	340 042	295 491	350 279
Jawa Tengah	191 949	202 064	192 725	219 699	189 656
D.I. Yogyakarta	114 567	111 610	119 723	115 622	126 759
Jawa Timur	294 825	280 961	303 576	304 418	339 384
Banten	—	—	73 861	56 788	91 742
Jawa	1 008 738	1 000 952	1 029 927	992 018	1 097 820
Bali	2 634	2 452	1 574	1 404	1 688
Nusa Tenggara Barat	70 448	93 564	78 036	86 190	98 328
Nusa Tenggara Timur	131 669	132 091	102 181	113 848	119 777
Bali, Nusa Tenggara	204 751	228 107	181 791	201 442	219 793
Kalimantan Barat	134 509	148 303	175 530	200 522	199 582
Kalimantan Tengah	91 388	111 657	111 842	143 386	172 531
Kalimantan Selatan	102 396	88 916	110 190	134 086	93 152
Kalimantan Timur	110 221	114 074	107 169	154 951	139 494
Kalimantan	438 514	462 950	504 731	632 945	604 759
Sulawesi Utara	20 593	24 379	12 365	10 889	12 320
Sulawesi Tengah	14 521	14 642	7 726	16 162	12 041
Sulawesi Selatan	67 349	26 792	29 016	20 203	13 298
Sulawesi Tenggara	23 034	22 785	11 814	16 838	20 050
Gorontalo	—	—	1 333	995	4 418
Sulawesi	125 497	88 598	62 254	65 087	62 127
Maluku	16 377	14 246	13 910	1 978	3 306
Maluku Utara	—	—	—	—	3 948
Papua	12 917	10 940	12 053	13 031	6 980
Maluku & Papua	29 294	25 186	25 963	15 009	14 234
Luar Jawa / Outside Java	1 656 513	1 690 699	1 535 343	1 598 611	1 657 492
Indonesia	2 665 251	2 691 651	2 565 270	2 590 629	2 755 312

Catatan/Note : ¹ Bentuk produksi gabah kering giling, sejak tahun 1996 konversinya sebesar 86,51 persen / The production is in terms of dry unhusked rice. The conversion rate, used since 1996 is 86.51 percent

Tabel 5.1.9 Rata-rata Produksi Per Hektar Padi¹ (Padi Sawah dan Padi Ladang) menurut Provinsi (kwintal per ha), 1999 - 2003
Average Yield Per Hectare of Paddy¹ (Wetland and Dryland) by Province (quintal per ha), 1999 - 2003

[Diolah dari hasil Survei Pertanian Tanaman Pangan dan Ubinan / Based on Food Crop Agriculture and Crop Cutting Survey]

Provinsi / Province	1999	2000	2001	2002	2003
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Nanggroe Aceh Darussalam	41,10	41,71	42,23	41,70	42,08
Sumatera Utara	41,16	41,46	41,04	41,21	41,21
Sumatera Barat	43,90	44,32	44,30	44,21	44,14
Riau	29,65	30,45	31,20	30,74	31,23
Jambi	31,05	31,32	33,77	33,85	35,20
Sumatera Selatan	33,73	33,55	33,67	33,82	34,69
Bengkulu	33,24	33,38	35,83	34,68	37,39
Lampung	37,77	39,17	39,77	41,04	41,60
Kepulauan Bangka Belitung	—	—	23,04	22,94	23,10
Sumatera	38,28	38,68	38,97	39,12	39,64
D.K.I. Jakarta	48,64	45,69	50,3	48,68	41,42
Jawa Barat	45,81	49,12	49,5	51,15	52,74
Jawa Tengah	49,41	50,77	50,22	51,43	52,90
D.I. Yogyakarta	45,51	47,46	48,22	48,47	49,91
Jawa Timur	50,93	52,59	50,76	52,20	52,58
Banten	—	—	42,78	43,37	48,13
Jawa	48,42	50,61	49,66	51,01	52,37
Bali	54,03	53,33	53,35	54,42	54,60
Nusa Tenggara Barat	43,19	43,69	44,11	44,06	44,53
Nusa Tenggara Timur	27,44	26,18	27,05	28,22	28,67
Bali, Nusa Tenggara	41,59	41,32	41,85	42,32	42,65
Kalimantan Barat	24,69	25,01	26,02	28,44	28,79
Kalimantan Tengah	21,77	22,44	23,90	25,04	25,10
Kalimantan Selatan	30,46	30,77	32,85	31,94	32,16
Kalimantan Timur	27,82	29,05	29,23	28,89	31,68
Kalimantan	27,04	27,42	28,84	29,37	29,80
Sulawesi Utara	42,21	42,31	43,01	43,06	43,84
Sulawesi Tengah	34,21	35,81	35,51	37,86	38,86
Sulawesi Selatan	42,90	45,39	45,07	46,47	47,25
Sulawesi Tenggara	34,69	36,71	36,85	37,70	36,64
Gorontalo	—	—	44,58	44,22	45,03
Sulawesi	40,94	43,13	43,2	44,24	44,90
Maluku	24,82	24,49	23,29	26,54	33,05
Maluku Utara	—	—	—	—	36,65
Papua	28,08	27,97	30,76	29,96	30,46
Maluku & Papua	26,77	26,79	27,97	29,43	33,71
Luar Jawa / Outside Java	37,03	37,71	38,19	38,70	39,19
Indonesia	42,52	44,01	43,88	44,69	45,38

Catatan/Note : ¹ Bentuk produksi gabah kering giling, sejak tahun 1996 konversinya sebesar 86,51 persen / The production is in terms of dry unhusked rice. The conversion rate, used since 1996 is 86.51 percent

Tabel 5.1.10 Rata-rata Produksi Padi Sawah¹ Per Hektar menurut Provinsi (kwintal per ha), 1999 - 2003
Average Yield Per Hectare of Wetland Paddy¹ by Province (quintal per ha), 1999 - 2003

[Diolah dari hasil Survei Pertanian Tanaman Pangan dan Ubinan / Based on Food Crop Agriculture and Crop Cutting Survey]

Provinsi / Province	1999	2000	2001	2002	2003
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Nanggroe Aceh Darussalam	41,57	42,05	42,36	41,97	42,23
Sumatera Utara	42,68	43,21	42,68	42,85	43,04
Sumatera Barat	44,55	44,86	44,67	44,62	44,52
Riau	32,61	32,80	33,58	32,74	32,76
Jambi	34,01	33,80	36,09	36,23	37,82
Sumatera Selatan	36,42	36,44	35,89	35,56	36,83
Bengkulu	37,96	37,81	38,90	38,06	40,63
Lampung	41,53	43,32	43,61	44,27	44,66
Kepulauan Bangka Belitung	—	—	33,23	32,16	29,17
Sumatera	40,59	41,06	41,04	40,95	41,50
D.K.I. Jakarta	48,64	45,69	50,30	48,68	41,42
Jawa Barat	47,65	51,25	51,46	53,04	54,98
Jawa Tengah	50,14	51,64	51,02	52,38	53,80
D.I. Yogyakarta	51,75	54,53	54,67	54,87	55,53
Jawa Timur	51,99	53,67	51,67	53,20	53,57
Banten	—	—	45,25	45,38	50,06
Jawa	49,81	52,17	51,1	52,47	53,88
Bali	54,37	53,60	53,59	54,56	54,86
Nusa Tenggara Barat	45,37	46,49	46,50	46,73	47,50
Nusa Tenggara Timur	32,02	31,44	31,85	32,56	33,00
Bali, Nusa Tenggara	45,29	45,62	45,5	46,01	46,53
Kalimantan Barat	27,25	28,31	29,50	31,67	32,55
Kalimantan Tengah	25,11	25,90	26,75	27,57	27,66
Kalimantan Selatan	31,66	31,80	33,89	33,19	33,00
Kalimantan Timur	32,78	33,52	33,71	34,35	39,33
Kalimantan	29,62	30,19	31,65	32,18	32,69
Sulawesi Utara	44,29	44,05	44,58	44,30	45,18
Sulawesi Tengah	34,99	36,52	35,89	38,42	39,29
Sulawesi Selatan	43,59	45,75	45,46	46,79	47,50
Sulawesi Tenggara	36,73	38,75	38,23	39,03	38,51
Gorontalo	—	—	44,97	44,49	45,67
Sulawesi	41,88	43,87	43,75	44,77	45,45
Maluku	30,11	29,79	28,45	28,99	34,99
Maluku Utara	—	—	—	—	38,33
Papua	29,16	28,97	31,65	31,36	31,67
Maluku & Papua	29,46	29,16	30,82	31,00	35,44
Luar Jawa / Outside Java	39,49	40,34	40,57	40,98	41,49
Indonesia	44,65	46,34	45,97	46,76	47,50

Catatan/Note : ¹ Bentuk produksi gabah kering giling, sejak tahun 1996 konversinya sebesar 86,51 persen / The production is in terms of dry unhusked rice. The conversion rate, used since 1996 is 86.51 per cent

Tabel
Table

5.1.11

Rata-rata Produksi Padi Ladang¹ Per Hektar menurut Provinsi
(kwintal per ha), 1999 - 2003
Average Yield Per Hectare of Dryland Paddy¹ by Province (quintal
per ha), 1999 - 2003

[Diolah dari hasil Survei Pertanian Tanaman Pangan dan Ubinan / Based on Food Crop Agriculture and Crop Cutting Survey]

Provinsi / Province	1999	2000	2001	2002	2003
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Nanggroe Aceh Darussalam	21,90	21,81	22,45	21,54	22,25
Sumatera Utara	24,79	24,99	24,75	24,75	24,88
Sumatera Barat	22,57	22,84	22,15	24,06	25,65
Riau	19,31	19,07	19,66	19,88	19,92
Jambi	20,54	22,07	21,97	21,85	22,27
Sumatera Selatan	20,11	20,51	20,89	20,93	22,22
Bengkulu	19,38	19,53	20,21	20,22	20,41
Lampung	24,34	24,34	24,75	24,78	26,12
Kepulauan Bangka Belitung	—	—	20,16	19,87	19,65
Sumatera	22,15	22,56	22,92	22,88	23,72
D.K.I. Jakarta	—	—	—	—	—
Jawa Barat	24,05	23,86	24,80	24,66	26,53
Jawa Tengah	30,57	29,97	30,36	30,49	31,21
D.I. Yogyakarta	29,85	29,12	31,42	31,42	35,16
Jawa Timur	31,83	31,99	34,21	34,33	35,80
Banten	—	—	21,37	20,65	28,87
Jawa	27,77	27,51	28,45	28,77	30,88
Bali	17,89	19,85	16,36	22,18	16,61
Nusa Tenggara Barat	22,72	23,03	23,13	23,8	24,19
Nusa Tenggara Timur	20,01	18,47	17,92	19,94	20,57
Bali, Nusa Tenggara	20,83	20,12	19,82	21,44	22,00
Kalimantan Barat	15,59	15,68	17,17	20,31	19,55
Kalimantan Tengah	16,58	17,25	19,32	21,56	21,45
Kalimantan Selatan	20,66	21,22	24,15	23,83	23,71
Kalimantan Timur	19,71	21,74	22,11	22,31	22,55
Kalimantan	17,77	18,25	19,85	21,75	21,32
Sulawesi Utara	23,56	23,56	23,19	23,21	23,57
Sulawesi Tengah	17,38	20,49	20,89	22,95	23,29
Sulawesi Selatan	22,65	21,96	21,62	20,31	18,41
Sulawesi Tenggara	19,47	21,92	20,85	24,06	20,84
Gorontalo	—	—	22,07	22,77	29,57
Sulawesi	21,39	22,10	21,68	22,35	21,62
Maluku	18,41	19,20	18,47	18,57	22,52
Maluku Utara	—	—	—	—	22,56
Papua	23,43	22,86	26,82	24,85	25,87
Maluku & Papua	20,33	20,64	21,59	23,79	24,06
Luar Jawa / Outside Java	20,56	20,82	21,37	22,22	22,48
Indonesia	22,80	22,89	23,74	24,34	25,22

Catatan/Note : ¹ Bentuk produksi gabah kering giling, sejak tahun 1996 konversinya sebesar 86,51 persen / The production is in terms of dry unhusked rice. The conversion rate, used since 1996 is 86.51 percent

Tabel
Table**5.1.12****Produksi Jagung¹ menurut Provinsi (ton), 1999 - 2003**
Maize Production¹ by Province (ton), 1999 - 2003

[Diolah dari hasil Survei Pertanian Tanaman Pangan dan Ubinan / Based on Food Crop Agriculture and Crop Cutting Survey]

Provinsi / Province	1999	2000	2001	2002	2003
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Nanggroe Aceh Darussalam	74 449	36 642	51 232	60 105	69 219
Sumatera Utara	619 667	666 764	634 162	640 593	687 268
Sumatera Barat	60 161	56 386	48 820	67 241	76 011
Riau	56 317	48 493	39 915	38 588	30 779
Jambi	30 533	24 875	23 975	26 722	26 773
Sumatera Selatan	116 020	94 528	68 769	53 436	59 261
Bengkulu	55 178	46 638	41 557	52 190	52 723
Lampung	1 176 489	1 122 954	1 122 886	989 323	1 087 751
Kepulauan Bangka Belitung	—	—	1 112	931	2 050
Sumatera	2 188 814	2 097 280	2 032 428	1 929 129	2 091 835
D.K.I. Jakarta	67	78	64	51	59
Jawa Barat	418 314	412 020	361 061	464 264	443 669
Jawa Tengah	1 525 281	1 713 805	1 553 920	1 505 706	1 926 243
D.I. Yogyakarta	147 628	173 536	187 577	170 753	204 129
Jawa Timur	3 150 869	3 487 735	3 529 968	3 692 146	4 181 550
Banten	—	—	30 396	19 216	24 465
Jawa	5 242 159	5 787 174	5 662 986	5 852 136	6 780 115
Bali	96 342	95 206	79 692	98 584	89 819
Nusa Tenggara Barat	71 005	66 216	50 777	57 785	64 228
Nusa Tenggara Timur	493 535	527 230	553 298	580 900	566 123
Bali, Nusa Tenggara	660 882	688 652	683 767	737 269	720 170
Kalimantan Barat	37 848	31 631	35 500	46 813	83 320
Kalimantan Tengah	11 645	9 239	7 830	7 730	9 136
Kalimantan Selatan	34 905	37 011	38 279	29 012	30 158
Kalimantan Timur	13 577	13 827	10 378	12 181	10 856
Kalimantan	97 975	91 708	91 987	95 736	133 470
Sulawesi Utara	208 538	224 599	150 459	116 897	144 308
Sulawesi Tengah	59 980	53 323	49 095	48 498	48 281
Sulawesi Selatan	652 223	633 020	515 405	661 005	704 273
Sulawesi Tenggara	77 152	87 141	60 385	68 148	87 650
Gorontalo	—	—	81 720	130 251	183 490
Sulawesi	997 893	998 083	857 064	1 024 799	1 168 002
Maluku	10 870	7 092	10 351	7 096	7 895
Maluku Utara	—	—	—	—	3 778
Papua	5 443	6 910	8 609	7 940	4 839
Maluku & Papua	16 313	14 002	18 960	15 036	16 512
Luar Jawa / Outside Java	3 961 877	3 889 725	3 684 206	3 801 969	4 129 989
Indonesia	9 204 036	9 676 899	9 347 192	9 654 105	10 910 104

Catatan/Note : ¹ Bentuk produksi pipilan kering / The production is in terms of dry loose maize.

Tabel 5.1.13 Produksi Ubi Kayu¹ menurut Provinsi (ton), 1999 - 2003
Table Cassava Production¹ by Province (ton), 1999 - 2003

[Diolah dari hasil Survei Pertanian Tanaman Pangan dan Ubinan / Based on Food Crop Agriculture and Crop Cutting Survey]

Provinsi / Province	1999	2000	2001	2002	2003
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Nanggroe Aceh Darussalam	67 670	65 208	44 387	52 126	76 370
Sumatera Utara	490 601	480 128	507 519	441 819	411 943
Sumatera Barat	108 111	94 769	82 207	100 657	122 440
Riau	82 437	69 722	55 822	56 547	49 485
Jambi	73 856	54 594	54 605	52 516	52 602
Sumatera Selatan	422 739	326 766	323 675	271 049	158 042
Bengkulu	95 420	92 643	73 566	81 390	82 945
Lampung	3 028 605	2 924 418	3 584 225	3 471 136	4 984 616
Kepulauan Bangka Belitung	—	—	18 130	21 089	21 371
Sumatera	4 369 439	4 108 248	4 744 136	4 548 329	5 959 814
D.K.I. Jakarta	1 211	1 678	883	1 062	949
Jawa Barat	1 920 292	1 815 520	1 569 846	1 800 257	1 651 482
Jawa Tengah	3 279 988	3 091 874	3 234 916	3 097 777	3 469 795
D.I. Yogyakarta	719 123	701 314	736 316	750 205	764 409
Jawa Timur	3 329 430	3 622 445	4 016 330	3 919 854	3 786 882
Banten	—	—	179 475	137 975	154 820
Jawa	9 250 044	9 232 831	9 737 766	9 707 130	9 828 337
Bali	181 518	159 820	160 011	125 779	137 891
Nusa Tenggara Barat	101 633	99 486	96 974	87 913	88 568
Nusa Tenggara Timur	822 326	836 056	778 423	870 157	808 004
Bali, Nusa Tenggara	1 105 477	1 095 362	1 035 408	1 083 849	1 034 463
Kalimantan Barat	136 437	176 100	167 434	201 741	228 585
Kalimantan Tengah	106 548	106 964	70 924	104 136	114 176
Kalimantan Selatan	155 440	128 615	113 149	107 241	71 758
Kalimantan Timur	110 619	91 455	89 815	115 698	96 312
Kalimantan	509 044	503 134	441 322	528 816	510 831
Sulawesi Utara	29 967	50 354	26 526	32 130	36 553
Sulawesi Tengah	57 478	43 805	49 785	69 494	48 558
Sulawesi Selatan	511 656	492 323	460 921	543 443	607 287
Sulawesi Tenggara	207 696	203 222	152 817	181 851	210 742
Gorontalo	—	—	12 195	9 755	9 436
Sulawesi	806 797	789 704	702 244	836 673	912 576
Maluku	368 020	312 081	335 572	161 167	83 716
Maluku Utara	—	—	—	—	103 297
Papua	49 723	47 660	58 200	47 140	40 927
Maluku & Papua	417 743	359 741	393 772	208 307	227 940
Luar Jawa / Outside Java	7 208 500	6 856 189	7 316 882	7 205 974	8 645 624
Indonesia	16 458 544	16 089 020	17 054 648	16 913 104	18 473 961

Catatan/Note : ¹ Bentuk produksi umbi basah / The production is in terms of grains fresh roots.

Tabel
Table **5.1.14**

Produksi Ubi Jalar ¹ menurut Provinsi (ton), 1999 - 2003
Sweet Potatoes Production ¹ by Province (ton), 1999 - 2003

[Diolah dari hasil Survei Pertanian Tanaman Pangan dan Ubinan / Based on Food Crop Agriculture and Crop Cutting Survey]

Provinsi / Province	1999	2000	2001	2002	2003
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Nanggroe Aceh Darussalam	33 697	24 594	16 695	17 285	24 066
Sumatera Utara	134 642	126 961	118 183	118 170	135 699
Sumatera Barat	37 864	32 875	30 335	37 558	44 954
Riau	10 329	13 577	11 254	9 178	10 758
Jambi	15 990	14 266	14 725	16 817	22 000
Sumatera Selatan	36 221	26 537	14 804	16 878	20 446
Bengkulu	70 911	64 313	58 752	62 689	54 741
Lampung	40 559	43 246	42 207	39 498	41 082
Kepulauan Bangka Belitung	—	—	4 476	4 878	4 203
Sumatera	380 213	346 369	311 431	322 951	357 949
D.K.I. Jakarta	129	—	—	—	—
Jawa Barat	426 723	386 042	311 742	389 511	346 853
Jawa Tengah	152 325	142 275	131 709	126 890	139 486
D.I. Yogyakarta	7 717	7 724	7 906	7 100	7 578
Jawa Timur	207 362	193 571	189 666	168 776	167 611
Banten	—	—	45 917	42 381	38 647
Jawa	794 256	729 612	686 940	734 658	700 175
Bali	65 391	65 150	53 510	67 990	64 887
Nusa Tenggara Barat	14 525	10 060	17 294	17 553	20 565
Nusa Tenggara Timur	74 360	156 394	147 056	133 066	85 165
Timor Timur	11 989	—	—	—	—
Bali, Nusa Tenggara & Timor Timur	154 276	231 604	217 860	218 609	170 617
Kalimantan Barat	15 162	16 676	14 609	14 953	15 430
Kalimantan Tengah	13 338	17 552	18 500	18 682	10 603
Kalimantan Selatan	23 219	18 633	22 606	24 424	18 666
Kalimantan Timur	22 590	19 688	21 368	23 011	26 904
Kalimantan	74 309	72 549	77 083	81 070	71 603
Sulawesi Utara	15 377	23 434	17 952	14 958	22 897
Sulawesi Tengah	20 524	18 165	23 807	28 533	24 650
Sulawesi Selatan	72 696	73 357	80 422	77 698	74 583
Sulawesi Tenggara	20 726	20 942	19 601	19 532	22 985
Gorontalo	—	—	5 315	4 293	3 721
Sulawesi	129 323	135 898	147 097	145 014	148 836
Maluku	37 924	30 578	25 031	12 043	7 793
Maluku Utara	—	—	—	—	28 387
Papua	95 246	281 077	283 628	257 297	512 427
Maluku & Papua	133 170	311 655	308 659	269 340	548 607
Luar Jawa / Outside Java	871 291	1 098 075	1 062 130	1 036 984	1 297 612
Indonesia	1 665 547	1 827 687	1 749 070	1 771 642	1 997 787

Catatan/Note : ¹ Bentuk produksi umbi basah / The production is in terms of grains fresh roots.

Tabel 5.1.15 **Produksi Kacang Tanah¹ menurut Provinsi (ton), 1999 - 2003**
Table **Peanuts Production¹ by Province (ton), 1999 - 2003**

[Diolah dari hasil Survei Pertanian Tanaman Pangan dan Ubinan / Based on Food Crop Agriculture and Crop Cutting Survey]

Provinsi / Province	1999	2000	2001	2002	2003
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Nanggroe Aceh Darussalam	11 124	9 179	5 047	7 377	16 572
Sumatera Utara	21 986	23 901	22 485	23 296	25 105
Sumatera Barat	9 005	8 583	8 712	8 757	7 666
Riau	4 089	3 882	3 180	4 142	3 328
Jambi	3 554	2 446	2 614	1 807	1 989
Sumatera Selatan	13 756	7 731	6 167	6 218	7 663
Bengkulu	6 156	5 628	5 472	6 035	6 040
Lampung	7 467	9 532	14 022	9 331	12 032
Kepulauan Bangka Belitung	—	—	333	286	316
Sumatera	77 137	70 882	68 032	67 249	80 711
D.K.I. Jakarta	22	34	20	22	15
Jawa Barat	98 661	109 368	86 063	86 468	90 162
Jawa Tengah	135 522	160 050	161 182	150 527	174 332
D.I. Yogyakarta	47 066	53 918	50 552	58 482	57 767
Jawa Timur	162 885	180 252	176 889	188 001	194 676
Banten	—	—	13 097	14 136	12 256
Jawa	444 156	503 622	487 803	497 636	529 208
Bali	16 416	15 086	16 394	16 251	18 452
Nusa Tenggara Barat	23 690	27 515	30 595	32 225	40 489
Nusa Tenggara Timur	11 848	15 009	11 304	13 615	13 509
Bali, Nusa Tenggara	51 954	57 610	58 293	62 091	72 450
Kalimantan Barat	1 642	1 923	1 433	2 385	1 821
Kalimantan Tengah	2 246	2 979	1 943	1 574	1 861
Kalimantan Selatan	17 180	16 981	16 686	16 884	16 455
Kalimantan Timur	3 556	2 356	2 400	2 805	2 349
Kalimantan	24 624	24 239	22 462	23 648	22 486
Sulawesi Utara	6 617	8 291	5 982	3 525	4 622
Sulawesi Tengah	7 710	6 110	3 662	6 152	5 729
Sulawesi Selatan	33 647	48 156	42 156	42 415	53 100
Sulawesi Tenggara	6 897	8 100	7 667	8 536	7 883
Gorontalo	—	—	3 627	2 328	3 189
Sulawesi	54 871	70 657	63 094	62 956	74 523
Maluku	3 491	2 197	2 681	1 117	1 492
Maluku Utara	—	—	—	—	1 748
Papua	3 353	7 310	7 405	3 374	2 170
Maluku & Papua	6 844	9 507	10 086	4 491	5 410
Luar Jawa / Outside Java	215 430	232 895	221 967	220 435	255 580
Indonesia	659 586	736 517	709 770	718 071	784 788

Catatan/Note : ¹ Bentuk produksi biji kering / The production is in dry shelled

Tabel 5.1.16 **Produksi Kacang Kedelai¹ menurut Provinsi (ton), 1999 - 2003**
Table **Soybeans Production¹ by Province (ton), 1999 - 2003**

[Diolah dari hasil Survei Pertanian Tanaman Pangan dan Ubinan / Based on Food Crop Agriculture and Crop Cutting Survey]

Provinsi / Province	1999	2000	2001	2002	2003
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Nanggroe Aceh Darussalam	106 480	71 576	63 127	21 522	18 663
Sumatera Utara	28 817	12 881	10 719	10 197	10 489
Sumatera Barat	12 686	7 614	4 936	2 078	2 122
Riau	3 795	3 100	2 289	2 307	1 440
Jambi	14 966	4 233	2 359	3 772	3 992
Sumatera Selatan	20 812	8 771	5 337	3 788	4 815
Bengkulu	4 617	3 059	1 395	1 919	2 083
Lampung	53 848	22 457	12 391	6 032	4 360
Kepulauan Bangka Belitung	—	—	4	1	3
Sumatera	246 021	133 691	102 557	51 616	47 967
D.K.I. Jakarta	—	—	—	—	—
Jawa Barat	85 988	55 075	34 603	29 790	19 822
Jawa Tengah	233 725	204 064	151 178	117 068	142 315
D.I. Yogyakarta	80 756	68 102	50 202	50 981	35 562
Jawa Timur	485 878	385 212	349 188	300 184	287 205
Banten	—	—	1 996	4 568	3 245
Jawa	886 347	712 453	587 167	502 591	488 149
Bali	18 799	14 326	11 852	10 251	7 834
Nusa Tenggara Barat	117 471	70 771	72 111	59 994	76 333
Nusa Tenggara Timur	5 751	3 018	1 648	2 984	4 032
Bali, Nusa Tenggara	142 021	88 115	85 611	73 229	88 199
Kalimantan Barat	5 236	2 342	1 920	1 823	1 142
Kalimantan Tengah	7 293	4 606	3 479	2 036	1 461
Kalimantan Selatan	12 613	8 598	6 143	7 120	6 400
Kalimantan Timur	6 355	2 313	2 172	2 068	2 357
Kalimantan	31 497	17 859	13 714	13 047	11 360
Sulawesi Utara	12 381	7 291	3 572	1 756	2 320
Sulawesi Tengah	5 941	2 390	2 032	2 015	1 648
Sulawesi Selatan	43 949	42 710	18 605	19 324	25 073
Sulawesi Tenggara	6 341	3 392	1 198	2 016	1 738
Gorontalo	—	—	2 173	1 849	542
Sulawesi	68 612	55 783	27 580	26 960	31 321
Maluku	2 040	2 415	2 293	487	1 484
Maluku Utara	—	—	—	—	552
Papua	6 310	7 318	8 010	5 126	3 407
Maluku & Papua	8 350	9 733	10 303	5 613	5 443
Luar Jawa / Outside Java	496 501	305 181	239 765	170 465	184 290
Indonesia	1 382 848	1 017 634	826 932	673 056	672 439

Catatan/Note : ¹ Bentuk produksi biji kering / The production is in terms of dry peeled crops

Tabel 5.1.17 Rata-rata Produksi Jagung Per Hektar menurut Provinsi (kwintal per ha), 1999 - 2003
Average Yield Per Hectare of Maize by Province (quintal per ha), 1999 - 2003

[Diolah dari hasil Survei Pertanian Tanaman Pangan dan Ubinan / Based on Food Crop Agriculture and Crop Cutting Survey]

Provinsi / Province	1999	2000	2001	2002	2003
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Nanggroe Aceh Darussalam	24,37	23,52	24,86	25,18	26,13
Sumatera Utara	31,08	30,05	31,91	32,24	32,61
Sumatera Barat	23,01	23,65	26,55	26,22	31,34
Riau	21,75	21,79	21,75	21,69	21,69
Jambi	16,12	19,91	20,88	23,18	30,14
Sumatera Selatan	21,89	22,90	23,85	24,57	27,69
Bengkulu	18,57	18,36	18,41	18,03	18,69
Lampung	29,42	29,37	29,69	30,91	32,88
Kepulauan Bangka Belitung	—	—	20,40	21,45	28,95
Sumatera	27,94	28,15	29,13	29,74	31,42
D.K.I. Jakarta	19,71	17,73	18,29	18,21	19,67
Jawa Barat	28,33	29,65	30,68	36,80	42,19
Jawa Tengah	28,04	29,45	29,38	30,40	34,40
D.I. Yogyakarta	23,84	26,31	26,28	27,40	31,37
Jawa Timur	27,82	29,80	31,08	35,39	35,76
Banten	—	—	24,25	23,00	29,37
Jawa	27,79	29,57	30,34	33,72	35,54
Bali	25,01	24,89	25,01	28,66	30,00
Nusa Tenggara Barat	19,87	20,73	20,34	20,03	20,57
Nusa Tenggara Timur	20,79	20,82	21,42	22,48	22,63
Timor Timur	—	—	—	—	—
Bali, Nusa Tenggara & Timor Timur	21,21	21,29	21,70	22,92	23,14
Kalimantan Barat	15,79	17,34	21,73	22,84	27,14
Kalimantan Tengah	15,10	14,62	15,43	16,03	16,37
Kalimantan Selatan	15,14	15,06	18,21	17,31	19,62
Kalimantan Timur	17,49	17,63	17,37	19,12	20,77
Kalimantan	15,68	16,10	19,00	19,76	23,47
Sulawesi Utara	22,18	22,30	21,98	21,01	22,03
Sulawesi Tengah	21,25	22,71	24,15	22,24	22,03
Sulawesi Selatan	27,04	26,16	26,85	32,10	32,25
Sulawesi Tenggara	20,35	20,81	20,99	20,17	23,11
Gorontalo	—	—	22,32	28,49	31,34
Sulawesi	24,86	24,46	24,76	28,24	29,03
Maluku	13,86	14,69	15,51	14,58	15,67
Maluku Utara	—	—	—	—	15,33
Papua	15,09	15,15	15,73	16,22	15,91
Maluku & Papua	14,25	14,91	15,61	15,40	15,66
Luar Jawa/Outside Java	25,23	25,21	25,95	27,32	28,55
Indonesia	26,63	27,65	28,45	30,88	32,52

Tabel 5.1.18 Rata-rata Produksi Ubi Kayu per Hektar menurut Provinsi (kwintal per ha), 1999 - 2003
Table Average Yield Per Hectare of Cassava by Province (quintal per ha), 1999 - 2003

[Diolah dari hasil Survei Pertanian Tanaman Pangan dan Ubinan / Based on Food Crop Agriculture and Crop Cutting Survey]

Provinsi / Province	1999	2000	2001	2002	2003
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Nanggroe Aceh Darussalam	123	123	123	122	123
Sumatera Utara	119	119	123	122	123
Sumatera Barat	122	122	123	125	122
Riau	107	105	110	106	106
Jambi	106	106	109	113	126
Sumatera Selatan	109	109	116	117	114
Bengkulu	112	112	114	113	115
Lampung	115	113	113	118	167
Kepulauan Bangka Belitung	—	—	115	114	114
Sumatera	115	114	114	118	157
D.K.I. Jakarta	122	118	119	118	117
Jawa Barat	127	133	132	149	144
Jawa Tengah	134	136	144	136	161
D.I. Yogyakarta	120	125	126	127	129
Jawa Timur	133	145	156	158	157
Banten	—	—	132	131	137
Jawa	131	138	145	146	153
Bali	109	117	114	121	122
Nusa Tenggara Barat	112	113	112	113	113
Nusa Tenggara Timur	101	100	102	108	107
Timor Timur	—	—	—	—	—
Bali, Nusa Tenggara & Timor Timur	103	103	105	110	109
Kalimantan Barat	116	115	128	133	142
Kalimantan Tengah	108	109	107	113	115
Kalimantan Selatan	127	126	124	129	132
Kalimantan Timur	128	129	128	132	134
Kalimantan	120	118	123	127	132
Sulawesi Utara	102	103	103	102	103
Sulawesi Tengah	94	94	111	109	124
Sulawesi Selatan	107	109	113	133	145
Sulawesi Tenggara	113	113	114	119	139
Gorontalo	—	—	103	105	119
Sulawesi	108	108	113	126	140
Maluku	111	112	118	118	120
Maluku Utara	—	—	—	—	120
Papua	107	107	106	115	112
Maluku & Papua	110	111	116	118	118
Luar Jawa / Outside Java	112	111	113	118	145
Indonesia	122	125	129	132	149

Tabel 5.1.19 Rata-rata Produksi Ubi Jalar per Hektar menurut Provinsi (kwintal per ha), 1999 - 2003
Average Yield Per Hectare of Sweet Potatoes by Province (quintal per ha), 1999 - 2003

[Diolah dari hasil Survei Pertanian Tanaman Pangan dan Ubinan / Based on Food Crop Agriculture and Crop Cutting Survey]

Provinsi / Province	1999	2000	2001	2002	2003
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Nanggroe Aceh Darussalam	97	97	97	97	98
Sumatera Utara	94	93	95	95	95
Sumatera Barat	100	101	105	112	116
Riau	78	78	78	78	78
Jambi	84	82	83	84	84
Sumatera Selatan	69	70	63	68	66
Bengkulu	93	92	92	93	95
Lampung	96	96	96	96	96
Kepulauan Bangka Belitung	—	—	76	76	83
Sumatera	91	91	92	93	94
D.K.I. Jakarta	99	—	—	—	—
Jawa Barat	109	109	109	114	116
Jawa Tengah	111	113	112	118	124
D.I. Yogyakarta	103	103	103	96	108
Jawa Timur	106	105	107	114	110
Banten	—	—	109	109	112
Jawa	108	109	109	114	116
Bali	112	111	111	116	116
Nusa Tenggara Barat	109	110	111	111	112
Nusa Tenggara Timur	79	79	88	80	79
Bali, Nusa Tenggara & Timor Timur	93	87	94	91	94
Kalimantan Barat	74	73	77	76	79
Kalimantan Tengah	66	66	67	68	68
Kalimantan Selatan	93	91	94	98	100
Kalimantan Timur	84	84	84	87	87
Kalimantan	80	78	80	82	85
Sulawesi Utara	86	86	87	87	87
Sulawesi Tengah	74	77	80	85	93
Sulawesi Selatan	87	86	88	95	104
Sulawesi Tenggara	74	73	72	75	72
Gorontalo	—	—	86	85	92
Sulawesi	83	82	84	88	93
Maluku	86	84	83	82	86
Maluku Utara	—	—	—	—	85
Papua	86	86	92	97	98
Maluku & Papua	86	85	91	96	97
Luar Jawa / Outside Java	88	86	90	92	94
Indonesia	97	94	97	100	101

Tabel 5.1.20 Rata-rata Produksi Kacang Tanah per Hektar menurut Provinsi (kwintal per ha), 1999 - 2003
Table Average Yield Per Hectare of Peanuts by Province (quintal per ha), 1999 - 2003

[Diolah dari hasil Survei Pertanian Tanaman Pangan dan Ubinan / Based on Food Crop Agriculture and Crop Cutting Survey]

Provinsi / Province	1999	2000	2001	2002	2003
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Nanggroe Aceh Darussalam	12,18	12,32	11,59	11,92	11,85
Sumatera Utara	9,86	10,48	10,64	10,87	10,93
Sumatera Barat	11,08	10,99	11,42	11,37	10,92
Riau	8,63	9,33	9,13	9,22	9,23
Jambi	9,83	10,22	10,54	10,24	10,85
Sumatera Selatan	11,15	10,97	10,70	10,83	11,81
Bengkulu	9,90	9,84	9,87	9,68	9,68
Lampung	10,73	10,40	11,45	11,09	11,02
Kepulauan Bangka Belitung	—	—	10,64	10,44	9,88
Sumatera	10,51	10,65	10,81	10,80	11,00
D.K.I. Jakarta	10,00	10,00	10,00	10,00	10,00
Jawa Barat	11,20	11,32	11,74	12,83	13,45
Jawa Tengah	10,72	11,15	11,32	10,64	11,84
D.I. Yogyakarta	9,64	9,92	8,59	9,48	8,28
Jawa Timur	10,21	10,52	10,86	11,73	11,78
Banten	—	—	9,90	10,14	12,68
Jawa	10,50	10,81	10,82	11,18	11,53
Bali	11,83	11,81	12,62	11,79	12,96
Nusa Tenggara Barat	10,83	11,18	11,19	11,44	11,89
Nusa Tenggara Timur	9,70	9,80	9,68	10,55	10,46
Bali, Nusa Tenggara	10,83	10,93	11,21	11,32	11,84
Kalimantan Barat	9,41	10,20	10,05	10,74	10,98
Kalimantan Tengah	10,86	10,46	10,40	10,83	10,88
Kalimantan Selatan	11,36	10,63	11,10	12,20	12,47
Kalimantan Timur	9,78	9,98	10,15	9,96	9,99
Kalimantan	10,91	10,51	10,86	11,63	11,89
Sulawesi Utara	10,31	10,56	11,33	11,03	10,73
Sulawesi Tengah	11,19	10,91	11,48	11,26	11,02
Sulawesi Selatan	11,64	11,50	11,53	10,85	12,17
Sulawesi Tenggara	7,74	8,30	8,03	8,06	9,06
Gorontalo	—	—	11,33	11,56	9,54
Sulawesi	10,73	10,85	10,92	10,43	11,44
Maluku	10,84	11,22	11,15	11,49	10,97
Maluku Utara	—	—	—	—	11,30
Papua	8,83	8,74	8,94	10,48	9,08
Maluku & Papua	9,75	9,21	9,44	10,72	10,21
Luar Jawa / Outside Java	10,66	10,70	10,87	10,91	11,41
Indonesia	10,55	10,77	10,84	11,10	11,49

Tabel 5.1.21 Rata-rata Produksi Kacang Kedelai per Hektar menurut Provinsi (kwintal per ha), 1999 - 2003
Table Average Yield per Hectare of Soybeans by Province (quintal per ha), 1999 - 2003

[Diolah dari hasil Survei Pertanian Tanaman Pangan dan Ubinan / Based on Food Crop Agriculture and Crop Cutting Survey]

Provinsi / Province	1999	2000	2001	2002	2003
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Nanggroe Aceh Darussalam	12,40	12,15	12,37	12,51	12,87
Sumatera Utara	10,61	10,63	10,72	10,51	10,57
Sumatera Barat	12,32	11,55	11,99	12,56	13,16
Riau	9,58	9,97	11,41	10,05	10,11
Jambi	10,38	9,84	10,87	10,90	13,71
Sumatera Selatan	10,63	11,23	11,21	11,61	12,11
Bengkulu	8,56	9,42	9,27	9,34	9,02
Lampung	10,67	9,33	10,18	10,02	10,30
Kepulauan Bangka Belitung	—	—	10,00	10,00	10,00
Sumatera	11,33	11,13	11,69	11,30	11,73
D.K.I. Jakarta	—	—	—	—	—
Jawa Barat	12,63	12,17	12,12	13,12	13,24
Jawa Tengah	13,45	13,85	13,52	13,15	14,50
D.I. Yogyakarta	12,57	12,55	11,06	11,87	9,79
Jawa Timur	12,18	12,58	12,44	12,61	12,91
Banten	—	—	12,03	11,55	13,23
Jawa	12,57	12,88	12,54	12,67	13,04
Bali	13,20	13,72	14,04	13,42	13,59
Nusa Tenggara Barat	10,31	10,58	10,64	11,41	11,81
Nusa Tenggara Timur	7,28	8,54	8,20	8,26	11,29
Bali, Nusa Tenggara	10,44	10,89	10,94	11,47	11,93
Kalimantan Barat	10,12	10,42	10,76	11,15	11,22
Kalimantan Tengah	10,34	10,41	10,37	10,82	10,79
Kalimantan Selatan	11,35	11,70	11,89	12,27	12,66
Kalimantan Timur	10,85	10,73	10,86	11,28	11,29
Kalimantan	10,79	11,04	11,14	11,70	11,94
Sulawesi Utara	11,90	11,96	12,04	11,82	12,19
Sulawesi Tengah	10,32	10,00	9,98	10,59	11,23
Sulawesi Selatan	13,28	13,06	12,86	13,34	14,76
Sulawesi Tenggara	9,97	9,00	7,30	8,70	8,33
Gorontalo	—	—	11,78	12,18	10,02
Sulawesi	12,34	12,41	12,01	12,42	13,63
Maluku	11,18	11,65	12,02	11,94	12,00
Maluku Utara	—	—	—	—	11,92
Papua	10,31	10,32	10,55	10,31	10,23
Maluku & Papua	10,51	10,62	10,85	10,43	10,82
Luar Jawa / Outside Java	11,13	11,25	11,38	11,54	12,09
Indonesia	12,01	12,34	12,18	12,36	12,77

Tabel 5.1.22 Banyaknya Alat-alat Pertanian
Table Number of Agricultural Machinery

[Diolah dari hasil Survei Pertanian Tanaman Pangan dan Ubinan / Based on Food Crop Agriculture and Crop Cutting Survey]

Provinsi Province	Mesin pengolah lahan Land processing machinery				Mesin pemberantas jasad pengganggu Pest control machinery				
	Traktor roda dua Two wheels tractors	Traktor roda empat Four wheels tractors			Hand sprayer	Knapsack motor sprayer	Skid Power sprayer	Swing fog	Emposan Tikus Rat Fumigator
(1)	(2)	Mini Small	Sedang Medium	Besar Big	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
N. Aceh Darussalam	1 417	367	206	78	36 276	94	76	—	1 403
Sumatera Utara	6 615	294	323	142	205 396	2 188	682	78	1 215
Sumatera Barat	3 135	72	6	37	53 623	637	135	37	938
Riau	230	72	5	10	26 820	590	39	27	435
Jambi	598	10	6	9	37 556	595	8	123	1 111
Sumatera Selatan	3 701	11	15	31	115 759	75	—	6	10 510
Bengkulu	215	16	2	3	26 254	19	1	—	1 449
Lampung	2 307	9	70	89	101 699	688	17	42	2 140
Kepulauan Bangka Belitung	60	48	42	16	20 410	76	1	—	161
Sumatera	18 278	899	675	415	623 793	4 962	959	313	19 362
DKI Jakarta	11	—	1	1	278	3	—	—	38
Jawa Barat	14 397	156	63	17	201 433	4 712	295	616	37 037
Jawa Tengah	16 483	198	78	4	248 349	2 768	617	20	14 756
D.I. Yogyakarta	1 397	4	—	7	19 003	113	5	—	484
Jawa Timur	17 597	162	69	43	252 458	8 115	5 518	17	11 308
Banten	2 167	44	14	—	12 099	948	74	26	788
Jawa	52 052	564	225	72	733 620	16 659	6 509	679	64 411
Bali	1 369	32	7	1	36 772	12	624	6	41
Nusa Tenggara Barat	1 881	52	15	41	32 406	94	—	158	131
Nusa Tenggara Timur	1 498	116	41	42	10 731	222	201	1	27
Bali & Nusa Tenggara	4 748	200	63	84	79 909	328	825	165	199
Kalimantan Barat	458	13	36	10	39 393	255	11	23	1 062
Kalimantan Tengah	552	13	—	5	11 838	310	4	6	567
Kalimantan Selatan	811	40	14	15	27 456	374	126	—	750
Kalimantan Timur	1 574	20	11	3	28 893	49	5	3	406
Kalimantan	3 395	86	61	33	107 580	988	146	32	2 785
Sulawesi Utara	499	55	8	58	6 183	198	3	2	118
Sulawesi Tengah	2 938	91	8	20	34 048	21	2	32	180
Sulawesi Selatan	18 886	212	54	43	211 718	1 279	94	241	2 104
Sulawesi Tenggara	1 673	91	35	15	18 442	3 216	—	—	1 963
Gorontalo	287	24	—	6	4 134	6	3	—	26
Sulawesi	24 283	473	105	142	274 525	4 720	102	275	4 391
Indonesia¹	102 756	2 222	1 129	746	1 819 427	27 657	8 541	1 464	91 148

Catatan/Note : ¹ Tidak termasuk Maluku, Maluku Utara dan Papua / Excluding Maluku, Maluku Utara and Papua

menurut Provinsi, 2002
series by Province, 2002

Pengolah gabah / Paddy processor								
Perontok padi <i>Thresher</i>	Pengering padi <i>Dryer</i>	Pembersih gabah <i>Cleaner</i>	Penyosoh beras <i>Polisher</i>	Penggiling padi besar <i>Large rice mill</i>	Penggiling padi kecil <i>Small rice mill</i>	<i>Rice Milling Unit (RMU)</i>	Pemecah kulit gabah <i>Husker</i>	Pompa air <i>Water pump</i>
(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)
5 671	46	2 390	208	465	1 075	313	286	2 870
8 060	66	2 413	190	453	2 058	1 323	420	2 556
6 663	84	11 328	499	97	616	3 038	601	19 019
1 485	23	8 387	96	43	134	624	599	19 152
3 338	138	42	63	38	122	1 087	27	834
19 269	150	344	178	208	383	4 300	166	1 210
2 231	9	8	18	8	33	704	79	11
11 962	36	319	225	342	573	2 028	418	30 010
23	—	—	12	—	6	88	4	559
58 702	552	25 231	1 489	1 654	5 000	13 505	2 600	76 221
4	—	—	1	9	—	—	1	38
6 208	474	1 225	5 839	1 648	8 541	3 995	6 779	8 935
103 800	108	1 351	3 097	440	3 089	5 886	3 233	29 782
7 495	7	16	101	27	277	828	118	3 607
127 413	109	1 181	2 910	1 108	5 359	4 622	3 264	68 870
1 519	23	73	1 154	245	2 026	431	1 384	1 296
246 439	721	3 846	13 102	3 477	19 292	15 762	14 779	112 528
423	21	13	301	56	205	1 101	109	10 730
7 544	16	56	261	135	358	815	161	1 566
1 254	33	41	3	100	225	1 054	2	2 057
9 221	70	110	565	291	788	2 970	272	14 353
1 698	149	100	282	118	2 267	3 044	442	307
635	84	1 098	73	82	359	517	114	272
2 665	150	19 391	387	191	625	711	419	2 181
1 914	77	786	72	176	223	751	106	416
6 912	460	21 375	814	567	3 474	5 023	1 081	3 176
481	38	250	88	129	49	467	163	135
3 035	1 461	93	7	38	37	1 078	44	105
19 391	1 599	1 738	702	605	966	6 455	1 160	4 798
2 839	68	38	137	6	44	762	47	5 873
638	76	265	20	194	91	101	18	165
26 384	3 242	2 384	954	972	1 187	8 863	1 432	11 076
347 658	5 045	52 946	16 924	6 961	29 741	46 123	20 164	217 354

Tabel 5.1.23 Luas dan Intensitas Serangan Tanaman Padi di Beberapa Area and Intensity of Damaged Provinces (ha), 2002

[Diolah dari hasil Survei Pertanian Tanaman Pangan dan Ubinan / Based on Food Crop Agriculture and Crop Cutting Survey]

Provinsi <i>Province</i>	Jenis jasad					
	Penggerek batang padi <i>Plant Pest</i>		Wereng coklat <i>Rice pest</i>		Tikus <i>Rat</i>	
	Luas / Area (ha)	Intensitas/ <i>Intensity (%)</i>	Luas / Area (ha)	Intensitas/ <i>Intensity (%)</i>	Luas / Area (ha)	Intensitas/ <i>Intensity (%)</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Nanggroe Aceh Darussalam	6	20,00	60	16,70	1 831	28,24
Sumatera Utara	1 603	18,91	2 705	20,34	2 852	35,51
Sumatera Barat	648	89,04	250	46,11	1 386	51,58
Riau	687	69,00	190	41,25	464	50,03
Jambi	291	33,78	8	27,79	411	63,50
Sumatera Selatan	149	68,25	1	20,00	71	34,73
Bengkulu	154	17,60	40	13,13	644	14,66
Lampung	5 992	12,36	541	53,43	8 127	20,04
Kepulauan Bangka Belitung	17	5,35	0	0,00	104	13,80
D.K.I. Jakarta	93	11,57	4	10,00	45	8,76
Jawa Barat	2 461	27,95	47	66,62	3 456	31,28
Jawa Tengah	14 098	21,78	1 657	26,00	20 511	23,36
D.I. Yogyakarta	1 682	14,58	1	10,00	1 261	21,45
Jawa Timur	3 663	13,77	641	27,74	16 645	20,96
Banten	5 485	26,06	291	38,80	2 282	20,20
Bali	1 004	18,73	146	4,70	1 507	16,58
Nusa Tenggara Barat	514	10,69	26	14,85	1 949	12,02
Nusa Tenggara Timur	4 570	25,20	117	13,96	812	60,11
Kalimantan Barat	674	21,11	2	90,00	384	57,95
Kalimantan Tengah	298	20,83	0	0,00	797	26,57
Kalimantan Selatan	444	47,54	311	64,42	4 710	57,70
Kalimantan Timur	1 542	17,43	5	13,30	1 205	38,41
Sulawesi Utara	1 202	28,57	0	0,00	645	19,16
Sulawesi Tengah	3 918	63,20	43	18,24	1 771	24,03
Sulawesi Selatan	5 914	84,33	5	29,04	8 211	75,77
Sulawesi Tenggara	1 183	13,64	394	25,70	2 330	16,40
Gorontalo	1 010	23,90	108	25,66	283	13,45
Maluku	11	90,00	0	0,00	2	45,50
Maluku Utara	93	56,90	0	0,00	102	86,90
Indonesia¹	59 406	31,35	7 593	28,61	84 798	31,21

Catatan/Note : ¹ Tidak termasuk Maluku, Maluku Utara dan Papua / Excluding Maluku, Maluku Utara and Papua

**Organisme Pengganggu Tanaman pada
Provinsi (ha), 2002**
by Pests on Paddy Crops in Several

pengganggu / Cause of damage					
Walang sangit Stinky rice pest		Lainnya Others		Luas / daerah terserang Area Damaged	
Luas / Area (ha)	Intensitas/ Intensity (%)	Luas / Area (ha)	Intensitas/ Intensity (%)	Luas / Area (ha)	Intensitas/ Intensity (%)
(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
160	29,88	1 183	0,14	3 240	22,95
285	11,97	2 576	0,72	10 021	27,21
29	13,59	2 442	1,45	4 755	64,80
133	58,11	2 841	1,53	4 315	61,00
121	8,07	806	0,19	1 637	36,08
32	3,60	67	0,03	320	50,09
746	25,78	3 446	0,72	5 030	23,01
3 746	13,86	26 323	3,26	44 729	15,50
121	9,31	258	0,02	500	10,78
15	10,00	65	0,00	222	10,00
355	12,90	6 042	1,25	12 361	26,60
2 222	10,55	16 475	2,35	54 963	20,44
285	10,94	1 873	0,22	5 102	15,72
2 286	23,53	8 436	1,06	31 671	18,72
4 121	71,19	4 278	0,79	16 457	35,56
23	9,84	985	0,18	3 665	17,90
164	8,46	7 133	1,02	9 786	15,10
2 893	18,94	5 153	1,17	13 545	26,23
237	74,60	1 462	1,05	2 759	63,61
262	22,88	3 445	1,37	4 802	40,06
330	21,28	2 110	0,97	7 905	54,69
568	8,80	4 332	0,84	7 652	22,89
1 177	5,88	2 506	0,58	5 530	21,88
703	7,02	4 219	1,05	10 654	39,12
1 926	88,80	4 949	3,41	21 005	80,34
225	20,38	936	0,18	5 068	17,69
1 443	19,51	1 224	0,22	4 068	20,69
0	0,00	0	0,00	13	83,17
56	64,60	25	0,02	276	71,60
24 664	31,60	115 590	25,79	292 051	29,05

Tabel
Table 5.1.24**Luas Tanaman Padi yang Puso di Beberapa Provinsi menurut Penyebabnya (ha), 2002**
Area of Damage on Wetland Paddy by Cause of Damage in Several Provinces (ha), 2002

[Diolah dari hasil Survei Pertanian Tanaman Pangan dan Ubinan / Based on Food Crop Agriculture and Crop Cutting Survey]

Provinsi Province	Jasad pengganggu Pests or insects	Bencana alam / Calamity		
		Banjir Flood	Kekeringan Drought	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Nanggroe Aceh Darussalam	196	157	1 469	1 822
Sumatera Utara	627	2 708	261	3 596
Sumatera Barat	2 736	444	60	3 240
Riau	2 548	1 662	1 871	6 081
Jambi	470	1 898	242	2 610
Sumatera Selatan	166	0	0	166
Bengkulu	178	313	0	491
Lampung	1 839	1 873	10 577	14 289
Kepulauan Bangka Belitung	7	0	0	7
DKI Jakarta	0	0	0	0
Jawa Barat	1 605	38	5 489	7 132
Jawa Tengah	2 563	9 386	1 472	13 421
D.I. Yogyakarta	145	0	89	234
Jawa Timur	792	835	3	1 630
Banten	4 073	7 809	3 101	14 983
Bali	109	0	499	608
Nusa Tenggara Barat	1 123	585	226	1 934
Nusa Tenggara Timur	1 857	633	9 479	11 969
Kalimantan Barat	1 787	418	5 340	7 545
Kalimantan Tengah	776	571	0	1 347
Kalimantan Selatan	3 690	1 577	150	5 417
Kalimantan Timur	581	1 943	1 746	4 270
Sulawesi Utara	588	84	2 896	3 568
Sulawesi Tengah	1 735	112	78	1 925
Sulawesi Selatan	17 474	1 558	788	19 820
Sulawesi Tenggara	116	0	50	166
Gorontalo	101	283	215	599
Maluku	12	0	8	20
Maluku Utara	209	0	127	336
Indonesia¹	48 103	34 887	46 236	129 226

Catatan/Note : ¹ Tidak termasuk Papua / Excluding Papua

Tabel 5.1.25 Luas Tanaman Padi yang Terkena Bencana Alam menurut Jenisnya di Beberapa Provinsi (ha), 2002
Paddy Crop Area Affected by Calamity by Type in several Provinces (ha), 2002

[Diolah dari hasil Survei Pertanian Tanaman Pangan dan Ubinan / Based on Food Crop Agriculture and Crop Cutting Survey]

Provinsi <i>Province</i>	Banjir <i>Flood</i>	Kekeringan <i>Drought</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
Nanggroe Aceh Darussalam	0	460	460
Sumatera Utara	3 117	7 228	10 345
Sumatera Barat	573	1 016	1 589
Riau	10	200	210
Jambi	972	109	1 081
Sumatera Selatan	0	0	0
Bengkulu	25	3	28
Lampung	4 607	19 825	24 432
Kepulauan Bangka Belitung	0	0	0
DKI Jakarta	0	0	0
Jawa Barat	0	2 649	2 649
Jawa Tengah	4 946	7 782	12 728
D.I. Yogyakarta	0	379	379
Jawa Timur	3 183	1 497	4 680
Banten	1	0	1
Bali	0	791	791
Nusa Tenggara Barat	851	1 231	2 082
Nusa Tenggara Timur	202	2 483	2 685
Kalimantan Barat	3	1	4
Kalimantan Tengah	1 888	92	1 980
Kalimantan Selatan	526	2	528
Kalimantan Timur	2	0	2
Sulawesi Utara	19	737	756
Sulawesi Tengah	212	73	285
Sulawesi Selatan	659	333	992
Sulawesi Tenggara	0	343	343
Gorontalo	0	1	1
Maluku	0	4	4
Maluku Utara	0	1	1
Indonesia¹	21 796	47 240	69 036

Catatan/Note : ¹ Tidak termasuk Papua / Excluding Papua

5.2. HORTIKULTURA HORTICULTURE

Tabel
Table 5.2.1

Luas Panen Tanaman Sayuran Dipanen Sekaligus
Area of Vegetables Harvested All at Once by Kind of

[Diolah dari hasil SP II A Survei Pertanian / Based on Agriculture Survey]

Provinsi Province	Bawang merah/ Shallots		Bawang daun/ Spring onions	
	2002	2003 ^e	2002	2003 ^e
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Nanggroe Aceh Darussalam	528	540	59	56
Sumatera Utara	2 706	2 766	1 494	1 413
Sumatera Barat	1 358	1 388	1 047	990
R i a u	0	0	0	0
Jambi	228	233	214	202
Sumatera Selatan	3	3	206	195
Bengkulu	81	83	3 494	3 303
Lampung	176	180	237	224
Kepulauan Bangka Belitung	—	—	24	23
Sumatera	5 080	5 193	6 775	6 406
D.K.I. Jakarta	—	—	—	—
Jawa Barat	10 483	10 714	12 570	11 884
Jawa Tengah	24 408	24 946	8 066	7 626
D.I. Yogyakarta	2 220	2 269	176	166
Jawa Timur	21 201	21 669	4 405	4 165
Banten	82	84	333	315
J a w a	58 394	59 682	25 550	24 156
Bali	1 072	1 096	130	123
Nusa Tenggara Barat	8 818	9 012	1	1
Nusa Tenggara Timur	733	749	103	97
Bali & Nusa Tenggara	10 623	10 857	234	221
Kalimantan Barat	—	—	225	213
Kalimantan Tengah	0	0	130	123
Kalimantan Selatan	16	16	63	60
Kalimantan Timur	25	26	111	105
Kalimantan	41	42	529	501
Sulawesi Utara	191	195	2 544	2 405
Sulawesi Tengah	647	661	118	112
Sulawesi Selatan	4 176	4 268	5 377	5 083
Sulawesi Tenggara	131	134	202	191
Gorontalo	21	22	25	24
Sulawesi	5 166	5 280	8 266	7 815
Maluku	68	70	7	7
Maluku Utara	65	66	40	38
Papua	430	439	201	189
Maluku & Papua	563	575	248	234
Luar Jawa/Outside Java	21 473	21 947	16 052	15 177
Indonesia	79 867	81 629	41 602	39 333

menurut Jenis Sayuran dan Provinsi (ha), 2002-2003
Vegetable and Province (ha), 2002-2003

Kentang/ Potatoes		Kubis/ Cabbage		Petsai/ Mustard green		Wortel/ Carrots	
2002	2003 ^e	2002	2003 ^e	2002	2003 ^e	2002	2003 ^e
(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
60	70	56	57	223	227	24	25
13 754	16 102	8 699	8 855	4 718	4 801	2 154	2 259
1 211	1 418	1 836	1 869	714	727	379	397
—	—	0	0	476	484	0	0
1 787	2 092	1 268	1 291	134	136	15	16
4	5	156	159	276	281	52	55
208	244	3 258	3 317	3 822	3 889	2 465	2 585
62	73	344	350	783	797	85	89
—	—	—	—	295	300	—	—
17 086	20 004	15 617	15 898	11 441	11 642	5 174	5 426
—	—	—	—	1 063	1 082	0	0
19 882	23 278	17 729	18 048	12 866	13 092	6 736	7 065
7 679	8 990	11 537	11 744	3 980	4 050	3 306	3 467
45	53	67	68	763	776	1	1
5 861	6 862	9 277	9 444	3 627	3 691	2 119	2 222
—	—	0	0	1 269	1 291	41	43
33 467	39 183	38 610	39 304	23 568	23 982	12 203	12 798
244	286	1 353	1 377	1 302	1 325	684	717
26	30	391	398	225	229	15	16
681	797	218	222	871	886	238	250
951	1 113	1 962	1 997	2 398	2 440	937	983
—	—	22	23	1 335	1 359	—	—
—	—	1	1	481	489	—	—
—	—	0	0	464	472	—	—
—	—	80	81	1 089	1 108	—	—
—	—	103	105	3 369	3 428	—	—
2 539	2 973	325	332	207	211	314	329
106	124	221	225	550	560	78	82
2 886	3 379	2 639	2 686	2 634	2 680	1 079	1 132
20	23	243	247	595	605	16	17
—	—	5	5	13	13	—	—
5 551	6 499	3 433	3 495	3 999	4 069	1 487	1 560
0	0	18	18	41	42	—	—
—	—	28	29	0	0	—	—
277	324	464	472	641	652	302	317
277	324	510	519	682	694	302	317
23 865	27 941	21 625	22 013	21 889	22 273	7 900	8 286
57 332	67 124	60 235	61 317	45 457	46 255	20 103	21 084

Tabel
Table

5.2.2

Produksi Tanaman Sayuran Dipanen Sekaligus
Production of Vegetables Harvested All at Once by

[Diolah dari hasil SP II A Survei Pertanian / Based on Agriculture Survey]

Provinsi Province	Bawang merah/ Shallots		Bawang daun/ Spring onions	
	2002	2003 ^e	2002	2003 ^e
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Nanggroe Aceh Darussalam	3 995	4 167	280	241
Sumatera Utara	25 144	26 224	11 140	9 603
Sumatera Barat	10 736	11 197	3 340	2 879
R i a u	0	0	0	0
Jambi	1 780	1 856	583	503
Sumatera Selatan	26	27	738	636
Bengkulu	652	680	11 342	9 778
Lampung	1 364	1 423	858	740
Kepulauan Bangka Belitung	—	—	38	33
Sumatera	43 697	45 574	28 319	24 413
D.K.I. Jakarta	—	—	—	—
Jawa Barat	96 619	100 770	132 334	114 081
Jawa Tengah	215 601	224 864	51 326	44 247
D.I. Yogyakarta	27 038	28 200	1 506	1 298
Jawa Timur	223 147	232 735	29 892	25 769
Banten	357	372	812	700
J a w a	562 762	586 941	215 870	186 095
Bali	12 502	13 039	1 201	1 035
Nusa Tenggara Barat	91 151	95 067	13	11
Nusa Tenggara Timur	6 524	6 804	467	403
Bali & Nusa Tenggara	110 177	114 911	1 681	1 449
Kalimantan Barat	—	—	587	506
Kalimantan Tengah	0	0	429	370
Kalimantan Selatan	120	125	133	115
Kalimantan Timur	114	119	223	192
Kalimantan	234	244	1 372	1 183
Sulawesi Utara	1 506	1 571	29 351	25 303
Sulawesi Tengah	4 911	5 122	524	452
Sulawesi Selatan	41 053	42 817	36 989	31 887
Sulawesi Tenggara	972	1 014	431	372
Gorontalo	147	153	63	54
Sulawesi	48 589	50 677	67 358	58 067
Maluku	272	284	14	12
Maluku Utara	117	122	26	22
Papua	724	755	492	424
Maluku & Papua	1 113	1 161	532	459
Luar Jawa/Outside Java	203 810	212 567	99 262	85 571
Indonesia	766 572	799 508	315 132	271 666

menurut Jenis Sayuran dan Provinsi (ha), 2002-2003
Kind of Vegetable and Province (ha), 2002-2003

Kentang/ Potatoes		Kubis/ Cabbage		Petsai/ Mustard green		Wortel/ Carrots	
2002	2003 ^e	2002	2003 ^e	2002	2003 ^e	2002	2003 ^e
(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
513	489	802	776	708	592	136	151
220 377	209 938	242 877	234 964	67 004	56 014	40 071	44 624
8 269	7 877	21 535	20 833	2 876	2 404	1 885	2 099
—	—	0	0	2 761	2 308	0	0
38 849	37 009	20 528	19 859	596	498	107	119
17	16	1 483	1 435	1 255	1 049	416	463
1 752	1 669	55 898	54 077	51 597	43 134	19 252	21 440
508	484	5 756	5 568	3 245	2 713	485	540
—	—	—	—	956	799	—	—
270 285	257 482	348 879	337 513	130 998	109 511	62 352	69 437
—	—	—	—	6 032	5 043	0	0
363 327	346 117	431 208	417 159	207 386	173 369	144 703	161 146
118 056	112 464	165 888	160 483	30 336	25 360	41 623	46 353
245	233	2 324	2 248	4 421	3 696	3	3
84 984	80 958	166 551	161 125	16 204	13 546	18 020	20 068
—	—	0	0	7 272	6 079	223	248
566 612	539 773	765 971	741 016	271 651	227 093	204 572	227 818
4 454	4 243	50 468	48 824	24 910	20 824	2 801	3 119
325	310	2 868	2 775	1 827	1 527	153	170
2 659	2 533	1 799	1 740	1 542	1 289	1 194	1 330
7 438	7 086	55 135	53 339	28 279	23 641	4 148	4 619
—	—	77	74	3 317	2 773	—	—
—	—	10	10	1 010	844	—	—
—	—	0	0	857	716	—	—
—	—	367	355	3 994	3 339	—	—
—	—	454	439	9 178	7 673	—	—
19 880	18 938	2 457	2 377	1 180	986	2 585	2 879
375	357	1 207	1 168	1 595	1 333	450	501
28 443	27 096	54 384	52 612	13 465	11 256	7 476	8 326
36	34	1 669	1 615	1 952	1 632	96	107
—	—	19	18	37	31	—	—
48 734	46 426	59 736	57 790	18 229	15 239	10 607	11 812
0	0	115	111	450	376	—	—
—	—	84	81	0	0	—	—
755	719	2 469	2 389	2 284	1 909	569	634
755	719	2 668	2 581	2 734	2 286	569	634
327 212	311 712	466 872	451 661	189 418	158 349	77 676	86 502
893 824	851 485	1 232 843	1 192 677	461 069	385 442	282 248	314 320

Tabel
Table

5.2.3

Hasil Per Hektar Tanaman Sayuran Dipanen Sekaligus
Yield Per Hectar of Vegetables Harvested All at Once by

[Diolah dari hasil SP II A Survei Pertanian / Based on Agriculture Survey]

Provinsi Province	Bawang merah/ Shallots		Bawang daun/ Spring onions	
	2002	2003 ^e	2002	2003 ^e
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Nanggroe Aceh Darussalam	7,6	7,7	4,7	4,3
Sumatera Utara	9,3	9,5	7,5	6,8
Sumatera Barat	7,9	8,1	3,2	2,9
R i a u	0,0	0,0	0,0	0,0
Jambi	7,8	8,0	2,7	2,5
Sumatera Selatan	8,7	8,8	3,6	3,3
Bengkulu	8,0	8,2	3,2	3,0
Lampung	7,8	7,9	3,6	3,3
Kepulauan Bangka Belitung	—	—	1,6	1,4
Sumatera	8,6	8,8	4,2	3,8
D.K.I. Jakarta	—	—	—	—
Jawa Barat	9,2	9,4	10,5	9,6
Jawa Tengah	8,8	9,0	6,4	5,8
D.I. Yogyakarta	12,2	12,4	8,6	7,8
Jawa Timur	10,5	10,7	6,8	6,2
Banten	4,4	4,4	2,4	2,2
J a w a	9,6	9,8	8,4	7,7
Bali	11,7	11,9	9,2	8,4
Nusa Tenggara Barat	10,3	10,5	13,0	11,9
Nusa Tenggara Timur	8,9	9,1	4,5	4,1
Bali & Nusa Tenggara	10,4	10,6	7,2	6,6
Kalimantan Barat	—	—	2,6	2,4
Kalimantan Tengah	0,0	0,0	3,3	3,0
Kalimantan Selatan	7,5	7,7	2,1	1,9
Kalimantan Timur	4,6	4,7	2,0	1,8
Kalimantan	5,7	5,8	2,6	2,4
Sulawesi Utara	7,9	8,0	11,5	10,5
Sulawesi Tengah	7,6	7,7	4,4	4,0
Sulawesi Selatan	9,8	10,0	6,9	6,3
Sulawesi Tenggara	7,4	7,6	2,1	1,9
Gorontalo	7,0	7,0	2,5	2,3
Sulawesi	9,4	9,6	8,1	7,4
Maluku	4,0	4,1	2,0	1,8
Maluku Utara	1,8	1,8	0,7	0,6
Papua	1,7	1,7	2,4	2,2
Maluku & Papua	2,0	2,0	2,1	2,0
Luar Jawa/Outside Java	9,5	9,7	6,2	5,6
Indonesia	9,6	9,8	7,6	6,9

menurut Jenis Sayuran dan Provinsi (ton per ha), 2002-2003
Kind of Vegetable and Province (ton per ha), 2002-2003

Kentang/ Potatoes		Kubis/ Cabbage		Petsai/ Mustard green		Wortel/ Carrots	
2002	2003 ^e	2002	2003 ^e	2002	2003 ^e	2002	2003 ^e
(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
8,6	7,0	14,3	13,6	3,2	2,6	5,7	6,0
16,0	13,0	27,9	26,5	14,2	11,7	18,6	19,8
6,8	5,6	11,7	11,1	4,0	3,3	5,0	5,3
—	—	0,0	0,0	5,8	4,8	0,0	0,0
21,7	17,7	16,2	15,4	4,4	3,7	7,1	7,6
4,3	3,5	9,5	9,0	4,5	3,7	8,0	8,5
8,4	6,9	17,2	16,3	13,5	11,1	7,8	8,3
8,2	6,7	16,7	15,9	4,1	3,4	5,7	6,1
—	—	—	—	3,2	2,7	—	—
15,8	12,9	22,3	21,2	11,4	9,4	12,1	12,8
—	—	—	—	5,7	4,7	0,0	0,0
18,3	14,9	24,3	23,1	16,1	13,2	21,5	22,8
15,4	12,5	14,4	13,7	7,6	6,3	12,6	13,4
5,4	4,4	34,7	33,0	5,8	4,8	3,0	3,2
14,5	11,8	18,0	17,1	4,5	3,7	8,5	9,0
—	—	0,0	0,0	5,7	4,7	5,4	5,8
16,9	13,8	19,8	18,9	11,5	9,5	16,8	17,8
18,3	14,9	37,3	35,4	19,1	15,7	4,1	4,3
12,5	10,2	7,3	7,0	8,1	6,7	10,2	10,8
3,9	3,2	8,3	7,8	1,8	1,5	5,0	5,3
7,8	6,4	28,1	26,7	11,8	9,7	4,4	4,7
—	—	3,5	3,2	2,5	2,0	—	—
—	—	10,0	9,5	2,1	1,7	—	—
—	—	0,0	0,0	1,8	1,5	—	—
—	—	4,6	4,4	3,7	3,0	—	—
—	—	4,4	4,2	2,7	2,2	—	—
7,8	6,4	7,6	7,2	5,7	4,7	8,2	8,7
3,5	2,9	5,5	5,2	2,9	2,4	5,8	6,1
9,9	8,0	20,6	19,6	5,1	4,2	6,9	7,4
1,8	1,5	6,9	6,5	3,3	2,7	6,0	6,4
0,0	0,0	3,8	3,6	2,8	2,3	—	—
8,8	7,1	17,4	16,5	4,6	3,7	7,1	7,6
0,0	0,0	6,4	6,1	11,0	9,0	—	—
—	—	3,0	2,9	0,0	0,0	—	—
2,7	2,2	5,3	5,1	3,6	2,9	1,9	2,0
2,7	2,2	5,2	5,0	4,0	3,3	1,9	2,0
13,7	11,2	21,6	20,5	8,7	7,1	9,8	10,4
15,6	12,7	20,5	19,5	10,1	8,3	14,0	14,9

Tabel 5.2.4 Produksi Buah-buahan menurut Fruit Production by Province

[Diolah dari hasil SP III A Survei Pertanian / Based on Agriculture Survey]

Provinsi Province	Alpokot/ Avocado		Mangga/ mango	
	2002	2003 ^e	2002	2003 ^e
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Nanggroe Aceh Darussalam	2 512	1 661	9 120	6 674
Sumatera Utara	2 849	1 884	17 318	12 674
Sumatera Barat	6 515	4 308	3 024	2 213
R i a u	302	200	3 926	2 873
Jambi	1 403	928	3 660	2 678
Sumatera Selatan	3 826	2 530	7 979	5 839
Bengkulu	2 276	1 505	1 269	929
Lampung	5 369	3 550	22 088	16 164
Kepulauan Bangka Belitung	194	128	659	482
Sumatera	25 246	16 694	69 043	50 526
D.K.I. Jakarta	28	19	2 513	1 839
Jawa Barat	123 157	81 439	192 759	141 064
Jawa Tengah	4 891	3 234	163 607	119 730
D.I. Yogyakarta	2 180	1 442	23 343	17 083
Jawa Timur	38 138	25 219	679 225	497 067
Banten	804	532	5 505	4 029
J a w a	169 198	111 885	1 066 952	780 812
Bali	631	417	32 025	23 436
Nusa Tenggara Barat	451	298	31 527	23 072
Nusa Tenggara Timur	27 416	18 129	72 150	52 800
Bali & Nusa Tenggara	28 498	18 844	135 702	99 308
Kalimantan Barat	53	35	3 020	2 210
Kalimantan Tengah	33	22	2 024	1 481
Kalimantan Selatan	121	80	2 306	1 688
Kalimantan Timur	271	179	3 584	2 623
Kalimantan	478	316	10 934	8 002
Sulawesi Utara	3 738	2 472	19 532	14 294
Sulawesi Tengah	727	481	7 303	5 344
Sulawesi Selatan	8 872	5 867	79 544	58 212
Sulawesi Tenggara	88	58	9 963	7 291
Gorontalo	4	3	2 534	1 854
Sulawesi	13 429	8 881	118 876	86 995
Maluku	233	154	279	204
Maluku Utara	201	133	135	99
Papua	899	594	985	721
Maluku & Papua	1 333	881	1 399	1 024
Luar Jawa/Outside Java	68 984	45 616	335 954	245 855
Indonesia	238 182	157 501	1 402 906	1 026 667

Provinsi (ton), 2002-2003
(ton), 2002-2003

Duku Langsung/ Lanzon		Durian/ Durian		Jeruk/ Orange		Pepaya/ Pepaya	
2002	2003 ^e	2002	2003 ^e	2002	2003 ^e	2002	2003 ^e
(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
4 473	2 496	28 422	17 416	32 191	24 377	7 538	7 268
6 433	3 589	63 201	38 728	273 847	207 372	16 776	16 174
3 255	1 816	40 193	24 629	39 040	29 563	6 333	6 106
7 839	4 374	12 860	7 880	69 421	52 569	6 991	6 740
12 247	6 834	23 237	14 239	5 274	3 994	7 406	7 140
45 870	25 594	81 551	49 973	42 638	32 288	10 915	10 523
2 998	1 673	4 540	2 782	5 067	3 837	5 396	5 202
8 945	4 991	18 385	11 266	41 107	31 129	15 274	14 726
3 142	1 753	3 002	1 840	1 143	866	682	658
95 202	53 120	275 391	168 753	509 728	385 995	77 311	74 537
88	49	80	49	1	1	1 273	1 227
9 480	5 290	39 636	24 288	26 584	20 131	68 366	65 913
7 619	4 251	35 968	22 040	51 075	38 677	49 295	47 526
1 498	836	7 025	4 305	1 320	1 000	8 167	7 874
5 146	2 871	46 627	28 572	150 476	113 949	284 534	274 325
1 673	933	4 751	2 911	1 364	1 033	3 804	3 668
25 504	14 230	134 087	82 165	230 820	174 791	415 439	400 533
830	463	5 014	3 072	45 279	34 288	7 801	7 521
577	322	1 276	782	1 150	871	4 742	4 572
0	0	50	31	24 506	18 557	52 136	50 265
1 407	785	6 340	3 885	70 935	53 716	64 679	62 358
7 235	4 037	27 175	16 652	2 402	1 819	2 887	2 783
3 996	2 230	8 265	5 065	3 918	2 967	2 801	2 701
8 365	4 667	10 128	6 206	19 035	14 414	4 360	4 204
5 736	3 201	19 587	12 002	4 200	3 180	5 780	5 573
25 332	14 135	65 155	39 925	29 555	22 380	15 828	15 261
5 536	3 089	10 277	6 298	1 939	1 468	3 439	3 316
2 904	1 620	3 962	2 428	7 010	5 308	2 975	2 868
41 224	23 002	21 986	13 473	108 174	81 915	18 940	18 260
6 604	3 685	3 608	2 211	6 374	4 827	3 376	3 255
71	40	87	53	578	438	1 007	971
56 339	31 436	39 920	24 463	124 075	93 956	29 737	28 670
696	388	1 950	1 195	1 607	1 217	700	675
3 143	1 754	17	10	603	457	313	302
727	406	2 204	1 351	809	613	1 187	1 144
4 566	2 548	4 171	2 556	3 019	2 287	2 200	2 121
182 846	102 024	390 977	239 582	737 312	558 334	189 755	182 947
208 350	116 254	525 064	321 747	968 132	733 125	605 194	583 480

Lanjutan Tabel / Continued Table 5.2.4

[Diolah dari hasil SP III A Survei Pertanian / Based on Agriculture Survey]

Provinsi Province	Salak/ Salacia		Nenas/ Pineapple	
	2002	2003 ^e	2002	2003 ^e
(1)	(14)	(15)	(16)	(17)
Nanggroe Aceh Darussalam	189	170	726	611
Sumatera Utara	209 816	188 648	47 923	40 308
Sumatera Barat	1 297	1 166	621	522
R i a u	185	166	103 599	87 137
Jambi	42	38	1 562	1 314
Sumatera Selatan	244	219	89 700	75 447
Bengkulu	196	176	60	50
Lampung	9 381	8 435	32 213	27 094
Kepulauan Bangka Belitung	60	54	53	45
Sumatera	221 410	199 072	276 457	232 528
D.K.I. Jakarta	75	67	0	0
Jawa Barat	113 228	101 805	124 804	104 973
Jawa Tengah	239 332	215 186	13 651	11 482
D.I. Yogyakarta	72 901	65 546	374	315
Jawa Timur	43 056	38 712	103 600	87 138
Banten	3 331	2 995	244	205
J a w a	471 923	424 311	242 673	204 113
Bali	48 011	43 167	1 402	1 179
Nusa Tenggara Barat	41	37	14 329	12 052
Nusa Tenggara Timur	422	379	5 108	4 296
Bali & Nusa Tenggara	48 474	43 583	20 839	17 527
Kalimantan Barat	1 812	1 629	3 042	2 559
Kalimantan Tengah	360	324	4 328	3 640
Kalimantan Selatan	825	742	1 009	849
Kalimantan Timur	12 142	10 917	1 599	1 345
Kalimantan	15 139	13 612	9 978	8 393
Sulawesi Utara	4 250	3 821	2 544	2 140
Sulawesi Tengah	208	187	310	261
Sulawesi Selatan	6 028	5 420	1 639	1 379
Sulawesi Tenggara	44	40	343	288
Gorontalo	2	2	29	24
Sulawesi	10 532	9 470	4 865	4 092
Maluku	58	52	65	55
Maluku Utara	2	2	133	112
Papua	477	429	578	486
Maluku & Papua	537	483	776	653
Luar Jawa/Outside Java	296 092	266 220	312 915	263 193
Indonesia	768 015	690 531	555 588	467 306

Rambutan/ Rambutan		Pisang/ Banana		Sawo/ Sopodila		Jambu biji/ Guava/Common Guava	
2002	2003 ^e	2002	2003 ^e	2002	2003 ^e	2002	2003 ^e
(18)	(19)	(20)	(21)	(22)	(23)	(24)	(25)
9 412	6 640	27 833	27 373	3 673	3 241	1 328	1 331
31 092	21 935	93 467	91 923	6 028	5 320	5 097	5 110
39 069	27 563	46 389	45 623	4 664	4 116	603	604
13 481	9 511	31 243	30 727	2 020	1 783	2 129	2 134
9 818	6 926	14 664	14 422	2 118	1 869	2 195	2 200
16 967	11 970	95 687	94 106	4 048	3 572	3 711	3 720
3 488	2 461	14 237	14 002	1 394	1 230	239	240
43 710	30 837	184 554	181 505	6 405	5 652	4 531	4 542
415	293	1 154	1 135	166	146	79	79
167 452	118 136	509 228	500 816	30 516	26 929	19 912	19 960
708	499	1 490	1 465	72	64	894	896
73 244	51 672	1 473 460	1 449 120	10 633	9 384	57 144	57 286
47 341	33 398	503 841	495 518	5 265	4 646	17 220	17 263
26 064	18 388	41 306	40 624	3 602	3 179	2 643	2 650
48 165	33 980	731 230	719 151	8 966	7 912	20 345	20 396
3 881	2 738	229 511	225 720	1 249	1 102	2 729	2 736
199 403	140 675	2 980 838	2 931 598	29 787	26 287	100 975	101 227
13 015	9 182	124 253	122 200	2 110	1 862	2 787	2 794
2 210	1 559	83 529	82 149	1 516	1 338	13 549	13 583
2 412	1 702	189 543	186 412	765	675	5 416	5 429
17 637	12 443	397 325	390 761	4 391	3 875	21 752	21 806
26 042	18 372	55 711	54 791	645	569	1 733	1 737
9 491	6 696	16 810	16 532	817	721	1 585	1 589
13 688	9 657	42 445	41 744	1 600	1 412	1 491	1 495
11 093	7 826	42 905	42 196	1 571	1 386	1 404	1 407
60 314	42 551	157 871	155 263	4 633	4 088	6 213	6 228
10 256	7 235	44 833	44 092	0	0	760	762
2 935	2 071	45 063	44 319	25	22	958	960
14 268	10 066	165 036	162 310	115	101	9 357	9 380
4 040	2 850	36 554	35 950	12	11	664	666
0	0	2 094	2 059	0	0	182	182
31 499	22 222	293 580	288 730	152	134	11 921	11 950
73	52	3 374	3 318	0	0	102	102
270	190	28 163	27 698	0	0	503	504
293	207	14 005	13 774	0	0	742	744
636	449	45 542	44 790	0	0	1 347	1 350
277 538	195 801	1 403 546	1 380 360	39 692	35 026	61 145	61 294
476 941	336 476	4 384 384	4 311 958	69 479	61 313	162 120	162 521

5.3. PERKEBUNAN ESTATES CROPS

Tabel **5.3.1** **Perusahaan Perkebunan menurut Jenis Tanaman, 1999 - 2003**
Table ***Number of Large Estates by Type of Crops, 1999 - 2003***

[Diolah dari hasil Survei Perusahaan Perkebunan / Based on The Estates Survey]

Jenis tanaman / Crops	1999	2000	2001	2002 ^x	2003 ^{xx}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Tanaman berumur panjang					
<i>Perennial crops</i>					
Karet/ <i>Rubber</i>	452	453	453	453	453
Kelapa/ <i>Coconut</i>	225	230	230	230	230
Kelapa sawit/ <i>Oil palm</i>	690	693	714	882	882
Kopi/ <i>Coffee</i>	158	158	155	155	155
Kakao/ <i>Cocoa</i>	218	219	222	222	222
Teh/ <i>Tea</i>	145	144	144	144	144
Cengkeh/ <i>Clove</i>	82	82	83	83	83
Kapok/ <i>Kapok</i>	25	25	25	25	25
Kina/ <i>Cinchona</i>	16	16	16	16	16
Tanaman berumur pendek					
<i>Annual crops</i>					
Tebu/ <i>Sugar cane</i>	88	88	88	88	88
Tembakau/ <i>Tobacco</i>	20	19	19	19	19
Rami/ <i>Rosella</i>	5	5	5	5	5

Tabel 5.3.2 Luas Tanaman Perkebunan Besar pada Awal Tahun menurut Jenis Tanaman (ribu ha), 1999 - 2003
Planted Areas of Large Estates at Beginning of the Year by Type of Crops (thousand ha), 1999 - 2003

[Diolah dari hasil Survei Perusahaan Perkebunan Bulanan / Based on The Monthly Estates Survey]

Jenis tanaman / Crops	1999	2000	2001	2002 ^x	2003 ^{xx}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Tanaman berumur panjang Perennial crops					
Karet/Rubber	545,0	549,0	548,0	545,3	543,4
Kelapa/Coconut ²	93,6	94,9	78,5	78,9	78,9
Kelapa Sawit/Oil palm	2 397,8	2 440,5	2 691,9	2 786,1	2 875,3
Kopi/Coffee	63,2	63,2	62,5	61,3	60,7
Kakao/Cocoa	154,6	157,8	158,6	156,7	155,4
Teh/Tea	91,6	90,0	83,3	84,4	84,7
Kapok/Kapok ²	5,2	4,5	4,7	4,7	4,7
Kina/Cinchona ¹	1,3	1,3	1,2	1,2	1,1
Tanaman berumur pendek Annual crops					
Tebu/Sugar cane ¹	391,1	388,5	393,9	397,8	398,6
Tembakau/Tobacco ¹	5,2	5,2	5,3	5,1	4,9
Rami/Rosella ¹	1,6	1,6	1,4	1,3	1,3

Catatan/Note : ¹ Luas yang ditebang/ Harvested Area

² Sumber/Source: Direktorat Jenderal Bina Produksi Perkebunan/ Directorate General of Estates

Tabel
Table **5.3.3**

Luas Tanaman Perkebunan Rakyat menurut Jenis Tanaman
(ribu ha), 1999 - 2003
Planted Area of Smallholders Estate by Type of Crops
(thousand ha), 1999 - 2003

Jenis tanaman / Crops	1999	2000	2001	2002 ^x	2003 ^{xx}
(1)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Tanaman berumur panjang Perennial crops					
Karet/ <i>Rubber</i>	3 086,5	3 046,0	3 624,5	3 706,3	3 796,9
Kelapa/ <i>Coconut</i>	3 585,7	3 601,7	3 819,0	3 806,0	3 803,6
Kelapa Sawit/ <i>Oil palm</i>	1 038,3	1 190,2	1 566,0	1 795,3	1 810,7
Kopi/ <i>Coffee</i>	1 059,2	1 321,9	1 259,5	1 354,0	1 360,8
Kakao/ <i>Cocoa</i>	534,7	641,1	708,3	803,2	817,0
Teh/ <i>Tea</i>	65,3	67,1	67,6	66,3	67,7
Kapok/ <i>Kapok</i>	254,5	249,2	244,4	225,2	225,7
Jambu mete/ <i>Cashew nut</i>	547,7	572,4	558,8	601,1	604,1
Pala/ <i>Nutmeg</i>	43,5	52,8	59,0	61,1	61,4
Kayu manis/ <i>Cinnamon</i>	123,5	128,2	135,1	136,8	136,9
Kemiri/ <i>Candlenut</i>	142,1	205,4	205,2	212,5	212,5
Pinang/ <i>Areca nut</i>	71,4	82,6	102,0	107,2	107,9
Lada/ <i>Pepper</i>	136,5	150,2	185,7	203,8	203,8
Panili/ <i>Vanilla</i>	15,5	14,6	14,6	15,8	15,8
Kapulaga/ <i>Cardamom</i>	5,6	6,1	6,6	7,1	7,3
Tanaman berumur pendek Annual crops					
Tembakau/ <i>Tobacco</i>	163,3	163,1	256,7	252,0	254,2
Sereh/ <i>Lemongrass</i>	2,2	5,8	3,9	3,7	3,8
Jarak/ <i>Castor oil seeds</i>	15,5	12,8	21,4	9,6	9,0
Nilam/ <i>Patchouli</i>	9,1	12,8	14,6	21,6	21,9
Jahe/ <i>Ginger</i>	23,7	25,6	21,0	22,2	25,4

Sumber/Source : Direktorat Jenderal Bina Produksi Perkebunan / Directorate General of Estates

Tabel 5.3.4 **Produksi Perkebunan Besar menurut Jenis Tanaman**
Table **(ribu ton), 1999 - 2003**
 Production of Large Estates by Type of Crops
 (thousand tons), 1999 - 2003

[Diolah dari hasil Survei Perusahaan Perkebunan Bulanan / Based on The Monthly Estates Survey]

Jenis tanaman / Crops	1999	2000	2001	2002 ^x	2003 ^{xx}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Tanaman berumur panjang					
Perennial crops					
Karet/Rubber	293,7	375,8	316,3	327,4	332,5
Kelapa (ekivalen Kopra)/Coconut (Copra equivalent) ²	90,9	96,7	94,0	87,6	87,6
Minyak kelapa sawit/Palm oil	4 454,5	4 574,5	5 016,4	5 277,3	5 456,7
Inti sawit/Palm kernel	1 012,4	1 039,7	1 137,9	1 194,8	1 231,8
Kopi/Coffee	27,5	28,3	27,0	26,4	26,1
Kakao/Cocoa	58,9	57,7	57,9	57,4	57,2
Teh/Tea	126,4	123,1	126,7	120,4	122,6
Kapok/Kapok ²	1,1	1,0	1,3	1,3	1,4
Kina/Cinchona	0,9	0,8	0,7	0,7	0,6
Tanaman berumur pendek					
Annual crops					
Gula tebu/Cane sugar ¹	1 801,4	1 780,1	1 824,6	1 853,8	1 876,6
Tembakau/Tobacco ¹	5,8	6,1	5,5	5,2	5,3
Rami/Rosella ¹	2,3	2,6	2,4	2,3	2,3

Catatan/Note : ¹ Termasuk produksi yang bahan mentahnya berasal dari perkebunan rakyat/ Including production with raw material from smallholders Estates

² Sumber/Source : Direktorat Jenderal Bina Produksi Perkebunan/ Directorate General of Estates

Tabel
Table **5.3.5**

Produksi Perkebunan Rakyat menurut Jenis Tanaman
(ribu ton), 1999 - 2003
Production of Smallholders Estates by Type of Crops
(thousand tons), 1999 - 2003

Jenis tanaman / Crops	1999	2000	2001	2002 ^x	2003 ^{xx}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Tanaman berumur panjang					
Perennial crops					
Karet/Rubber	1 206,4	1 125,2	1 723,3	1 776,2	1 788,8
Kelapa/Coconut	2 903,7	2 951,0	3 069,0	3 010,9	3 141,7
Minyak kelapa sawit/Palm Oil	1 544,3	1 977,8	2 800,7	3 134,3	3 648,8
Kopi/Coffee	493,9	585,2	542,6	666,0	669,4
Kakao/Cocoa	304,6	353,6	560,4	564,4	572,9
Teh/Tea	34,6	39,5	40,2	44,8	44,9
Kapok/Kapok	77,6	84,5	83,8	79,0	75,9
Jambu mete/Cashew nut	89,5	84,2	91,2	116,0	118,3
Pala/Nutmeg	12,7	19,8	21,6	23,1	23,3
Kayu manis/Cinnamon	38,3	52,2	76,9	77,9	91,9
Kemiri/Candlenut	39,7	73,7	77,4	88,5	89,2
Pinang/Areca nut	33,5	37,6	45,6	42,3	42,9
Lada/Pepper	61,2	69,0	82,0	90,1	90,3
Panili/Vanilla	1,8	1,9	2,2	2,7	2,4
Kapulaga/Cardamom	1,6	1,9	2,2	3,6	3,8
Tanaman berumur pendek					
Annual crops					
Tembakau/Tobacco	132,2	140,0	196,4	189,3	205,0
Sereh/Lemongrass	0,3	0,9	0,3	0,3	0,4
Jarak/Castor oil seeds	1,8	1,8	2,9	2,2	2,8
Nilam/Patchouli	1,7	1,1	1,1	1,5	1,5
Jahe/Ginger	148,5	130,3	105,3	110,7	112,3

Sumber/Source : Direktorat Jenderal Perkebunan/Directorate General of Estates

Tabel 5.3.6 **Persediaan Akhir Tahun Produksi Perkebunan Besar ¹**
(ribu ton), 1999 - 2003
Stock of Large Estate Products at the end of Year ¹
(thousand tons), 1999 - 2003

[Diolah dari hasil Survei Perusahaan Perkebunan Bulanan / *Based on The Monthly Estates Survey*]

Jenis tanaman / <i>Crops</i>	1999	2000	2001	2002 ^x	2003 ^{xx}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Tanaman berumur panjang <i>Perennial crops</i>					
Karet/ <i>Rubber</i>	17,8	22,8	22,3	22,2	17,7
Minyak kelapa sawit/ <i>Palm oil</i>	107,8	111,1	134,6	140,9	115,4
Inti sawit/ <i>Palm kernel</i>	32,7	35,1	44,4	48,2	42,7
Kopi/ <i>Coffee</i>	2,9	5,1	4,9	4,0	6,9
Kakao/ <i>Cocoa</i>	6,1	5,1	5,5	4,6	3,2
Teh/ <i>Tea</i>	11,7	11,9	13,5	10,2	9,9
Kina/ <i>Cinchona</i>	0,0	0,0	0,0	0,0	0,1
Tanaman berumur pendek <i>Annual crops</i>					
Gula tebu/ <i>Cane sugar</i>	378,9	360,5	259,5	288,7	593,5
Tembakau/ <i>Tobacco</i>	1,0	0,1	0,4	0,3	0,2
Rami/ <i>Rosella</i>	0,2	0,2	0,2	0,1	0,1

Catatan/Note : ¹ Bukan cadangan penyangga / *Not buffer stock*

5.4. KEHUTANAN / FORESTRY

Tabel 5.4.1 Luas Kawasan Hutan dan Perairan Berdasarkan Keputusan Menteri Kehutanan tentang Penunjukan Kawasan Hutan dan Perairan menurut Provinsi (ribu ha), 2002
Forest Area Based on Decree of Minister of Forestry by Province (thousand ha), 2002

Provinsi Province	Hutan lindung Protection forest	Suaka alam dan Pelestarian alam Nature reserve and Nature preservation forest	Hutan produksi terbatas Limited produc- tion forest	Hutan produksi tetap Definitive produc- tion forest	Hutan produksi yang dapat dikonversi Convertible produc- tion forest	Total Luas Hutan Total forest area (2)+(3)+(4)+ (5)+(6)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Nanggroe Aceh Darussalam	1 844 ^r	1 067	37	601	—	3 549
Sumatera Barat	911 ^r	846	246	408	189	2 600
Jambi	191	676	341	971	—	2 179
Sumatera Selatan	761	714	217	2 293	431	4 416
Bengkulu	252	445	189 ^r	35	—	921
Lampung	318	462	33	192	—	1 005
Sumatera	4 277	4 210	1 063	4 500	620	14 670
D.K.I. Jakarta	0	108	—	0	—	108
Jawa Barat	240	253	213	339	—	1 045
Jawa Tengah	76	115	174	397	—	762
D.I. Yogyakarta	2	1	—	14	—	17
Jawa Timur	316	230	—	811	—	1 357
Jawa	634	707	387	1 561	—	3 289
Bali	96	26	7	2	—	131
Nusa Tenggara Barat	422 ^r	139	334	126	—	1 021
Nusa Tenggara Timur	731	350	197	428	102	1 808
Bali & Nusa Tenggara	1 249	515	538	556	102	2 960
Kalimantan Barat	2 307	1 646	2 446	2 266	514	9 179
Kalimantan Selatan	554	176	155	689	266	1 840
Kalimantan Timur	2 752	2 165	4 613	5 122	—	14 652
Kalimantan	5 613	3 987	7 214	8 077	780	25 671
Sulawesi Utara	341	518	553	168	35	1 615
Sulawesi Tengah	1 490	676	1 476	501	252	4 395
Sulawesi Selatan	1 944	789	856	188	102	3 879
Sulawesi Tenggara	1 061	1 664 ^r	419	633	212	3 989
Sulawesi	4 836	3 647	3 304	1 490	601	13 878
Maluku	1 810	443	1 654	1 053	2 305	7 265
Papua	10 619	9 704	2 054	10 585	9 262	42 224
Maluku & Papua	12 429	10 147	3 708	11 638	11 567	49 489
Indonesia	29 038	23 213	16 214	27 822	13 670	109 957

Keterangan/Note : Luas kawasan hutan yang telah ditetapkan belum termasuk Propinsi Sumatera Utara, Riau dan Kalimantan Tengah karena masih dalam proses penunjukan / The total forest are not include Sumatera Utara, Riau and Kalimantan Tengah.

Sumber/Source : Departemen Kehutanan / Ministry of Forestry

Tabel 5.4.2 Luas Rencana Reboisasi dan Penghijauan (ha), 1984/1985 - 2002
Table Planned Reforestation and Afforestation Areas (ha), 1984/1985 - 2002

Tahun Year	Reboisasi Reforestation	Penghijauan Afforestation	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)
1984 / 1985	75 434	301 850	377 284
1985 / 1986	94 806	254 944	349 750
1986 / 1987	96 178	236 321	332 499
1987 / 1988	20 844	58 000	78 844
1988 / 1989	25 335	68 319	93 654
1989 / 1990	42 800	6 254	49 054
1990 / 1991	40 857	65 579	106 436
1991 / 1992	68 723	104 099	172 822
1992 / 1993	66 803	104 021	167 276
1993 / 1994	59 030	101 322	160 352
1994 / 1995	36 499	116 493	152 992
1995 / 1996	35 958	125 697	161 655
1996 / 1997	41 671	151 504	193 175
1997 / 1998	42 686	146 637 r	189 323 r
1998 / 1999	24 315 r	158 642 r	182 957 r
1999 / 2000	14 257 r	129 219 r	143 476 r
2000	9 636	52 459	62 095
2001	30 161 r	44 774	74 935 r
2002	46 295	18 441	64 736

Sumber/Source : Departemen Kehutanan/Ministry of Forestry

Tabel 5.4.3 Luas Rencana dan Realisasi Kegiatan Reboisasi (ha), 2001 - 2002
Table Planned and Realization of Reforested Areas (ha), 2001 - 2002

Provinsi Province	Reboisasi / Reforestation			
	2001		2002	
	Rencana Planned	Realisasi Realization	Rencana Planned	Realisasi Realization
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Nanggroe Aceh Darussalam	1 400 r	1 400 r	35	—
Sumatera Utara	2 316 r	1 012 r	675	—
Sumatera Barat	350 r	150 r	125	—
Riau	—	—	—	—
Jambi	2 700 r	2 495 r	75	—
Sumatera Selatan	3 193 r	1 834 r	150	—
Bengkulu	580	580 r	200	—
Lampung	—	—	1 125	—
Kepulauan Bangka Belitung	—	—	150	—
DKI Jakarta	—	—	—	—
Jawa Barat	—	—	—	—
Jawa Tengah	—	—	—	—
D.I. Yogyakarta	—	—	30	30
Jawa Timur	—	—	—	—
Banten	—	—	—	—
Bali	100	100	150	—
Nusa Tenggara Barat	804	804	1 905	—
Nusa Tenggara Timur	500 r	500 r	—	—
Kalimantan Barat	1 022 r	722 r	—	—
Kalimantan Tengah	600 r	500 r	27 083	1 043
Kalimantan Selatan	2 750 r	2 350 r	100	—
Kalimantan Timur	550 r	550 r	9 605	3 068
Sulawesi Utara	950	50	—	—
Sulawesi Tengah	1 000 r	1 000 r	—	—
Sulawesi Selatan	5 796 r	3 267 r	3 512	—
Sulawesi Tenggara	4 100 r	1 000 r	550	—
Gorontalo	1 050	1 050	625	150
Maluku	400 r	400 r	200	—
Papua	—	—	—	—
Indonesia	30 161	19 764	46 295	4 291

Sumber / Source : Departemen Kehutanan / Ministry of Forestry

Tabel 5.4.4 Produksi Kayu Hutan menurut Jenis Produksi (m³), 1985/1986-2002
Table Timber Production by Type of Product (m³), 1985/1986-2002

Tahun Year	Kayu bulat Logs	Kayu gergajian Sawn wood	Kayu lapis Plywood
(1)	(2)	(3)	(4)
1985 / 1986	14 551 451	2 643 403	4 322 443
1986 / 1987	19 758 294	7 442 000	5 312 842
1987 / 1988	27 565 919	9 750 080	6 385 350
1988 / 1989	28 485 000	10 237 500	6 026 678
1989 / 1990	24 409 000	3 919 249	8 843 000
1990 / 1991	25 312 000	3 117 000	9 415 000
1991 / 1992	23 892 000	3 006 046	9 123 500
1992 / 1993	28 267 000	3 534 356	9 874 000
1993 / 1994	26 848 011 ^r	2 244 000	9 924 000
1994 / 1995	24 027 277	1 729 732 ^r	8 066 352 ^r
1995 / 1996	24 850 061	2 014 193	9 122 401
1996 / 1997	26 069 282	3 565 475	10 270 230
1997 / 1998	29 520 332 ^r	2 613 452	6 709 836 ^r
1998 / 1999	19 026 944	2 707 221	7 154 729
1999 / 2000	20 619 942	2 060 163	4 611 878
2000	13 798 240	2 789 543	4 442 735
2001	10 051 481	674 868	2 101 485
2002	8 136 303	415 751	1 202 040

Sumber/Source : Departemen Kehutanan / Ministry of Forestry

Tabel 5.4.5 Produksi Hasil Hutan Ikutan menurut Jenis, 1998/1999 - 2002
Table Production of Minor Forest Products by Kind, 1998/1999 - 2002

Jenis produksi Kind of production	Satuan Unit	1998/1999	1999/2000	2000	2001	2002
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Rotan/Rattan	ton	62 644	38 417 ^r	94 752	23 836	17 779
Gondorukem Callo Phonium	ton	43 785	24 025	27 589 ^e	30 126 ^e	28 953 ^e
Terpentin Turpentine	ton	7 633	2 667	3 570 ^e	4 076 ^e	2 993 ^e
Minyak kayu putih Maleleuca oil	liter litre	357 035	63 465	174 338 ^e	157 417 ^e	188 264 ^e
Damar/Resin	ton	7 887	6 310 ^r	3 342	2 921	1 131

Sumber/Source : Departemen Kehutanan / Ministry of Forestry

Tabel 5.4.6 **Luas Lahan Kritis pada Akhir Rehabilitasi Sampai dengan Critical Land Area at the Begin rehabilitation up to 2002 (ha)**

Provinsi <i>Province</i>	Awal / Beginning of 1999/2000		
	Dalam kawasan hutan <i>Inside forest area</i>	Luar kawasan hutan <i>Outside forest area</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
Nanggroe Aceh Darussalam	24 990	326 025	351 015
Sumatera Utara	227 146	241 997	469 143
Sumatera Barat	20 936	110 219	131 155
Riau	77 961	256 907	334 868
Jambi	172 046	544 101	716 147
Sumatera Selatan+Bangka Belitung	1 183 179	2 278 661	3 461 840
Bengkulu	78 724	499 819	578 543
Lampung	203 887	95 270	299 157
Sumatera	1 988 869	4 352 999	6 341 868
DKI. Jakarta	—	—	—
Jawa Barat+Banten	5 966	362 828	368 794
Jawa Tengah	11 102	349 725	360 827
D.I. Yogyakarta	749	33 918	34 667
Jawa Timur	349 168	953 211	1 302 379
Jawa	366 985	1 699 682	2 066 667
Bali	9 953	23 472	33 425
Nusa Tenggara Barat	54 520	224 178	278 698
Nusa Tenggara Timur	299 291	1 057 466	1 356 757
Bali, Nusa Tenggara	363 764	1 305 116	1 668 880
Kalimantan Barat	1 254 724	1 811 004	3 065 728
Kalimantan Tengah	50 652	1 708 181	1 758 833
Kalimantan Selatan	353 781	221 602	575 383
Kalimantan Timur	953 814	824 968	1 778 782
Kalimantan	2 612 971	4 565 755	7 178 726
Sulawesi Utara+Gorontalo	79 594	155 498	235 092
Sulawesi Tengah	260 070	153 151	413 221
Sulawesi Selatan	581 297	451 505	1 032 802
Sulawesi Tenggara	53 752	188 059	241 811
Sulawesi	974 713	948 213	1 922 926
Maluku	180 036	514 875	694 911
Papua	1 649 309	1 719 594	3 368 903
Maluku & Papua	1 829 345	2 234 469	4 063 814
Indonesia	8 136 647	15 106 234	23 242 881

Sumber/Source : Direktorat Jenderal Reboisasi dan Rehabilitasi Lahan, Departemen Kehutanan / Directorate General of Reforestation and Rehabilitation Areas, Ministry of Forestry

**Pelita VI (Awal Tahun 1999/2000) dan Hasil
Tahun 2002 (ha)**
ning of 1999/2000 and Target of

Hasil Rehabilitasi / Rehabilitation					
Dalam kawasan hutan <i>Inside forest area</i>		Luar kawasan hutan <i>Outside forest area</i>		Jumlah/Total	
Rencana <i>Planning</i>	Realisasi <i>Realization</i>	Rencana <i>Planning</i>	Realisasi <i>Realization</i>	Rencana <i>Planning</i>	Realisasi <i>Realization</i>
(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
3 563	3 306	20 071	11 426	23 634	14 732
4 841	4 215	340 958	18 699	345 799	22 914
8 475	5 325	36 352	27 149	44 827	32 474
4 415	2 415	15 492	8 586	19 907	11 001
7 275	5 212	6 291	5 831	13 566	11 043
5 118	3 979	15 538	13 329	20 656	17 308
5 707	3 630	9 375	7 670	15 082	11 300
930	930	45 235	36 910	46 165	37 840
40 324	29 012	489 312	129 600	529 636	158 612
—	—	—	—	—	—
200	200	238 586	56 255	238 786	56 455
64	64	131 362	86 764	131 362	86 764
		17 286	16 847	17 350	16 911
		145 175	100 485	145 175	100 485
264	264	532 409	260 351	532 673	260 615
1 400	1 400	29 679	18 854	31 079	20 254
6 917	5 406	13 190	12 640	20 107	18 046
6 489	4 489	89 718	33 053	96 207	37 542
14 806	11 295	132 587	64 547	147 393	75 842
1 422	1 422	7 893	7 798	9 315	9 220
28 583	28 583	13 452	7 894	42 035	36 477
5 390	5 363	10 186	6 766	15 576	12 129
11 315	11 310	29 577	7 545	40 892	18 855
46 710	46 678	61 108	30 003	107 818	76 681
2 725	2 725	14 432	14 028	17 157	16 753
5 150	3 650	10 210	7 061	15 360	10 711
19 058	16 558	561 221	57 683	580 279	74 241
8 407	6 907	29 975	9 709	38 382	16 616
35 340	29 840	615 838	88 481	651 178	118 321
4 200	2 500	4 500	4 135	8 700	6 635
100	100	5 238	5 238	5 338	5 338
4 300	2 600	9 738	9 373	14 038	11 973
141 744	119 689	1 840 992	582 355	1 982 736	702 044

5.5. PETERNAKAN / ANIMAL HUSBANDRY

Tabel
Table

5.5.1

Populasi Ternak menurut Provinsi dan Jenis
Livestock Population by Province and Kind of

Provinsi <i>Province</i>	Sapi perah <i>Milk cow</i>		Sapi Potong <i>Cow</i>		Kerbau <i>Buffalo</i>	
	2002	2003 ^x	2002	2003 ^x	2002	2003 ^x
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Nanggroe Aceh Darussalam	0,1	0,1	701,4	702,3	395,4	397,5
Sumatera Utara	6,5	6,5	248,4	248,7	260,0	261,7
Sumatera Barat	0,5	0,5	546,9	596,5	289,0	323,5
Riau	—	—	109,2	106,4	46,2	46,2
Jambi	0,0	0,0	142,6	144,4	69,7	70,8
Sumatera Selatan	0,3	0,3	419,0	440,3	83,1	86,2
Bengkulu	0,1	0,2	76,8	80,3	43,9	40,3
Lampung	0,1	0,1	380,7	382,9	50,1	50,1
Kepulauan Bangka Belitung	—	—	4,7	4,2	1,4	1,4
D.K.I. Jakarta	3,8	3,8	—	—	0,2	0,1
Jawa Barat	91,2	94,7	189,5	208,9	148,8	169,0
Jawa Tengah	119,0	123,7	1 337,8	1 374,3	148,7	148,8
D.I. Yogyakarta	4,9	5,2	217,2	221,6	5,6	5,7
Jawa Timur	131,3	132,8	3 312,0	3 312,0	113,4	116,3
Banten	0,0	0,0	9,5	9,7	163,6	133,2
Bali	0,0	0,1	523,9	526,4	5,6	7,9
Nusa Tenggara Barat	—	—	403,7	415,1	157,2	158,8
Nusa Tenggara Timur	—	—	502,6	510,4	132,5	138,7
Kalimantan Barat	0,0	0,1	157,0	149,7	5,8	6,0
Kalimantan Tengah	—	—	40,1	42,1	7,4	8,3
Kalimantan Selatan	0,1	0,1	153,1	159,8	37,5	36,3
Kalimantan Timur	0,0	0,0	56,2	57,8	15,4	15,7
Sulawesi Utara	—	—	134,4	134,6	-	-
Sulawesi Tengah	—	—	232,0	200,1	3,7	3,8
Sulawesi Selatan	0,3	0,4	751,3	725,6	186,6	196,0
Sulawesi Tenggara	—	—	300,5	300,5	8,1	8,5
Gorontalo	—	—	163,7	168,3	-	-
Maluku	—	—	60,6	61,9	23,3	23,7
Maluku Utara	—	—	46,4	39,7	0,1	0,1
Papua	0,1	0,1	76,6	71,1	0,7	0,7
Indonesia	358,3	368,7	11 297,8	11 395,6	2 403,0	2 455,3

Sumber/Source : Direktorat Jenderal Peternakan / Directorate General of Livestock Services

Ternak (ribu ekor), 2002 & 2003

x

Livestock (thousand heads), 2002 & 2003

x

Kuda Horse		Kambing Goat		Domba Sheep		Babi Pig	
2002	2003 ^x	2002	2003 ^x	2002	2003 ^x	2002	2003 ^x
(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
3,4	3,4	636,0	644,1	121,6	122,7	0,1	0,1
5,7	5,7	708,0	712,6	215,2	232,4	828,0	849,2
6,0	5,7	331,0	391,2	2,2	2,4	47,7	47,8
—	—	240,3	270,5	—	—	338,5	356,0
0,4	0,4	126,8	130,9	45,5	46,9	11,3	11,3
1,5	1,5	435,9	454,3	54,5	56,3	32,9	34,2
0,1	0,1	105,9	106,4	1,9	1,9	1,3	1,3
0,2	0,2	761,5	764,5	59,1	59,4	80,7	81,1
0,0	0,0	2,9	2,9	—	—	73,5	53,9
0,2	0,2	5,0	5,0	1,5	1,6	—	—
12,0	13,7	878,0	1 255,6	3 162,2	3 438,4	9,7	13,0
14,7	14,7	2 984,4	3 018,5	1 972,3	2 033,3	104,0	108,0
0,9	0,9	272,2	274,9	73,4	74,2	9,9	10,0
26,4	26,8	2 315,3	2 343,1	1 354,3	1 374,3	38,2	38,6
0,2	0,3	522,4	601,8	476,8	476,1	10,1	10,1
0,7	0,8	73,6	70,2	0,4	0,2	855,8	950,6
74,5	75,3	254,6	267,4	17,5	18,4	25,4	25,6
93,2	99,0	420,8	444,4	55,6	59,4	1 170,5	1 437,0
—	—	99,2	102,5	0,1	0,1	419,3	375,7
—	—	22,2	29,3	3,9	4,2	179,7	174,7
0,8	0,7	77,8	79,0	3,6	3,9	7,1	8,1
0,1	0,1	72,5	74,0	1,2	1,3	145,6	148,6
11,7	11,8	49,3	49,5	—	—	294,7	306,4
4,1	4,1	162,6	164,3	7,3	7,4	177,1	178,9
124,0	148,2	525,0	536,2	1,3	1,4	505,8	531,3
5,5	5,5	71,0	73,1	0,2	0,2	19,2	20,1
10,8	11,7	92,8	101,9	—	—	7,6	8,3
20,2	20,3	143,4	146,3	7,5	7,7	85,7	89,1
0,1	0,1	113,7	116,4	—	—	1,4	1,5
1,7	1,7	45,0	45,5	1,1	1,1	445,9	474,2
419,1	452,9	12 549,1	13 276,3	7 640,2	8 025,2	5 926,7	6 344,7

Tabel 5.5.2 Populasi Unggas menurut Provinsi dan Jenis
Table Poultry Population by Province and Kind of

Provinsi Province	Ayam Kampung Native Chicken	
	2002	2003 ^x
(1)	(2)	(3)
Nanggroe Aceh Darussalam	17 721,5	19 156,9
Sumatera Utara	22 222,5	23 118,8
Sumatera Barat	7 784,1	8 083,0
Riau	6 475,3	6 626,1
Jambi	3 440,0	3 600,0
Sumatera Selatan	13 375,0	14 420,0
Bengkulu	3 325,3	3 644,5
Lampung	15 178,0	15 193,2
Kepulauan Bangka Belitung	2 196,1	2 352,1
D.K.I. Jakarta	91,7	94,5
Jawa Barat	30 273,6	31 972,5
Jawa Tengah	34 174,5	34 885,3
D.I. Yogyakarta	5 113,8	5 165,0
Jawa Timur	37 766,7	38 344,5
Banten	8 305,0	8 949,5
B a l i	4 201,4	4 846,6
Nusa Tenggara Barat	3 973,9	4 013,7
Nusa Tenggara Timur	9 636,9	9 926,0
Kalimantan Barat	3 798,5	4 512,3
Kalimantan Tengah	3 431,1	3 741,9
Kalimantan Selatan	6 435,9	7 138,9
Kalimantan Timur	3 315,8	3 382,1
Sulawesi Utara	2 060,3	2 142,7
Sulawesi Tengah	1 369,1	1 382,8
Sulawesi Selatan	19 082,1	19 200,1
Sulawesi Tenggara	6 331,5	6 489,7
Gorontalo	803,3	836,3
Maluku	1 037,7	1 080,4
Maluku Utara	752,6	952,8
Papua	1 618,8	2 091,5
Indonesia	275 292,0	287 343,7

Sumber/Source : Direktorat Jenderal Peternakan / Directorate General of Livestock Services

Unggas (ribu ekor), 2002 & 2003 ^x
Poultres (thousand heads), 2002 & 2003 ^x

Ayam Petelur <i>Layer</i>		Ayam Pedaging <i>Broiler</i>		Itik/Itik Manila <i>Duck/Manila duck</i>	
2002	2003 ^x	2002	2003 ^x	2002	2003 ^x
(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
47,4	49,6	993,0	1 007,2	3 358,9	3 381,4
14 128,4	14 436,4	61 948,0	61 948,0	2 250,7	2 264,2
4 590,6	5 482,6	10 882,2	11 115,6	1 795,4	1 850,4
636,8	655,1	24 107,0	24 143,2	360,0	420,6
445,3	448,0	5 424,4	6 000,0	496,8	500,0
5 595,0	5 983,0	17 000,0	17 906,0	2 063,0	2 156,0
57,1	102,2	22 996,9	18 627,5	256,8	277,8
2 051,6	2 061,9	23 640,0	23 758,2	515,9	518,5
353,4	424,2	401,1	406,8	175,6	176,8
—	—	1 455,0	1 360,0	57,2	65,7
8 588,8	10 438,9	269 778,4	308 021,1	4 293,6	4 730,7
7 368,3	7 925,4	97 485,3	97 582,8	4 023,4	4 107,8
1 418,5	1 479,4	30 582,7	30 582,7	211,6	213,7
14 702,6	15 208,5	153 817,8	157 610,2	14 702,6	15 008,5
7 198,8	8 566,6	55 725,3	55 725,3	1 379,8	1 648,9
2 001,3	1 583,7	16 137,7	25 132,8	924,7	554,1
90,1	91,0	3 981,6	4 021,4	566,2	594,5
79,3	189,0	452,5	504,8	210,3	220,8
2 015,9	2 036,9	15 324,5	16 125,8	301,9	296,4
16,8	19,0	1 660,0	1 671,5	114,1	125,4
1 255,0	1 317,8	8 583,8	10 726,7	2 611,3	3 520,5
901,9	919,9	20 624,5	21 037,0	376,8	384,3
500,7	525,7	4 096,4	4 301,3	57,4	58,2
462,9	467,5	1 329,6	1 342,9	204,6	206,6
3 196,8	4 263,2	15 327,8	15 630,7	4 113,5	4 175,1
20,6	21,1	682,1	699,2	225,8	231,5
157,0	178,6	53,8	80,8	69,4	93,8
47,7	51,7	36,1	36,2	66,3	67,3
0,0	0,0	67,8	75,6	53,4	58,7
110,2	120,8	479,7	526,2	163,8	211,6
78 038,8	85 047,7	865 075,0	917 707,5	46 000,8	48 119,8

Tabel 5.5.3 Jumlah Ternak yang Dipotong ¹ menurut Provinsi
Table Livestock Slaughtered ¹ by Province and Kind

Provinsi Province	Sapi Cow		Kerbau Buffalo	
	2002	2003 ^x	2002	2003 ^x
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Nanggroe Aceh Darussalam	18 002	18 420	8 012	8 454
Sumatera Utara	17 050	17 071	17 459	17 520
Sumatera Barat	29 065	31 782	11 852	13 296
Riau	6 382	6 954	2 772	2 773
Jambi	7 212	7 224	5 254	5 364
Sumatera Selatan	8 875	9 050	2 100	2 130
Bengkulu	3 438	3 607	1 697	1 734
Lampung	18 445	18 491	1 246	1 248
Kepulauan Bangka Belitung	2 622	3 146	5	5
D K I Jakarta	108 768	89 364	9 875	9 048
Jawa Barat	188 337	242 959	15 058	21 333
Jawa Tengah	170 428	173 508	13 910	13 924
D I Yogyakarta	22 083	22 303	146	147
Jawa Timur	368 264	370 939	735	848
Banten	19 872	20 369	2 063	2 132
Bali	58 872	78 767	47	98
Nusa Tenggara Barat	30 937	32 484	8 706	9 142
Nusa Tenggara Timur	26 185	25 756	1 223	1 297
Kalimantan Barat	17 795	15 634	33	33
Kalimantan Tengah	11 560	12 629	157	173
Kalimantan Selatan	12 211	13 571	2 552	3 225
Kalimantan Timur	34 515	35 205	744	759
Sulawesi Utara	2 908	2 952	—	—
Sulawesi Tengah	15 099	15 250	29	29
Sulawesi Selatan	53 354	56 020	6 480	6 522
Sulawesi Tenggara	13 378	13 543	61	62
Gorontalo	5 047	5 823	—	—
Maluku	3 181	3 248	1	1
Maluku Utara	4 838	4 871	5	5
Papua	5 559	4 180	28	15
Indonesia	1 284 282	1 355 120	112 250	121 317

Catatan/Note : 1) Di RPH/ At Slaughterhouse (Abattoir)

vinsi dan Jenis Ternak (ekor), 2002 & 2003 ^x
of Livestocks (heads), 2002 & 2003 ^x

Kuda Horse		Kambing Goat		Domba Sheep		Babi Pig	
2002	2003 ^x	2002	2003 ^x	2002	2003 ^x	2002	2003 ^x
(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
1	1	19 404	20 223	1 433	1 441	150	150
181	181	28 677	28 861	12 483	13 479	98 280	100 796
86	83	1 706	2 020	16	17	1501	1 508
—	—	1 725	1 942	—	—	15 163	16 162
—	—	5 146	5 269	381	384	365	353
91	91	6 059	6 161	88	89	1	1
—	—	1 262	1 327	—	—	—	—
—	—	13 949	13 953	427	427	10 118	10 128
—	—	573	716	—	—	10 985	13 739
—	—	52 004	46 793	—	—	157 864	160 469
—	—	16 035	17 265	105 735	111 307	22 775	23 811
382	382	161 026	176 001	96 560	100 142	27 511	28 374
1 081	1 092	17 987	18 167	21 695	21 912	4 132	4 174
—	—	146 406	143 244	49 059	48 899	36 198	36 529
—	—	347	357	180	185	—	—
—	—	57 643	27 405	—	—	196 897	277 138
2 191	2 235	7 885	8 674	806	887	3 774	4 151
4	4	3 026	3 195	139	162	12 593	16 426
—	—	670	717	—	—	20 807	24 606
—	—	1 889	1 623	183	183	8 282	5 843
—	—	1 117	1 837	206	324	409	814
—	—	1 951	1 990	—	—	2 568	2 619
—	—	4 165	4 178	—	—	23 711	24 660
—	—	1 772	1 790	312	315	3 512	3 547
1 744	1 941	7 899	12 497	—	—	18 015	20 203
—	—	1 023	1 029	—	—	1 252	1 285
—	—	—	—	—	—	—	—
—	—	917	935	—	—	1 131	1 176
7	7	259	266	—	—	614	614
—	—	323	210	—	—	676	1 026
5 768	6 017	562 845	548 645	289 703	300 153	679 284	780 302

5.6. PERIKANAN FISHERY

Tabel **5.6.1** **Rumah Tangga Perikanan, Perahu/Kapal, Luas Usaha Budidaya**
Table **Number of Fishing Households, Fishing Boats, Fish Cultured**

Rincian Description		Jumlah Total (3 + 4)	Perikanan Laut Marine fisheries	Sub jumlah Sub total (5 + 6)	Perairan Umum Open water
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)
Rumahtangga Perikanan Fisheries Households	1999	2 018 870,0	499 704,0	1 519 166,0	330 815,0
	2000	2 047 901,0	475 392,0	1 572 509,0	306 573,0
	2001	2 116 450,0	514 291,0	1 602 159,0	345 753,0
Perahu/Kapal Fishing Boats	1999	602 979,0	455 930,0	147 049,0	147 049,0
	2000	579 491,0	449 558,0	129 933,0	129 933,0
	2001	611 884,0	468 521,0	143 363,0	143 363,0
Luas usaha budidaya Cultural areas					
Luas Kotor (ha) Gross Areas	1999	594 178,0	—	594 178,0	—
	2000	654 351,0	—	654 351,0	—
	2001	674 670,0	—	674 670,0	—
Luas Area (ha) Net Areas	1999	523 778,0	—	523 778,0	—
	2000	551 893,0	—	551 893,0	—
	2001	568 421,0	—	568 421,0	—
Produksi (000 ton) Production	1999	4 727,5	3 682,5	1 045,0	327,6
	2000	4 888,8	3 807,2	1 081,6	318,3
	2001	5 091,7	3 966,5	1 125,2	310,2

Sumber / Source : Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap dan Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya / Directorate General of Capture Fisheries and Directorate General of Aquaculture

dan Produksi menurut Sub Sektor Perikanan, 1999 - 2001
Areas and Quantity of Production by Fishery Sub Sector 1999 - 2001

Perikanan darat - Inland fisheries				
Budidaya - Fish culture				
Sub jumlah Sub total (7 + 8 + 9 + 10)	Tambak Brackish water pond	Kolam Fresh water pond	Karamba Cage	Sawah Paddy field
(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1 188 351,0	183 173,0	736 079,0	31 676,0	237 423,0
1 265 936,0	186 485,0	747 128,0	31 907,0	300 416,0
1 256 406,0	190 872,0	745 302,0	32 331,0	287 901,0
—	—	—	—	—
—	—	—	—	—
—	—	—	—	—
594 178,0	393 196,0	65 889,0	35,0	135 058,0
654 351,0	419 282,0	77 647,0	76,0	157 346,0
674 670,0	438 010,0	85 900,0	80,0	150 680,0
523 778,0	332 514,0	56 171,0	35,0	135 058,0
551 893,0	325 530,0	68 941,0	76,0	157 346,0
568 421,0	351 655,0	66 006,0	80,0	150 680,0
717,4	412,9	177,6	32,3	94,6
763,3	430,0	214,4	25,8	93,1
815,0	454,7	222,8	39,3	98,2

Tabel
Table 5.6.2

Rumah Tangga Perikanan menurut Provinsi
Number of Fishing Households by Province

Provinsi <i>Province</i>	Jumlah <i>Total</i>		Perikanan Laut <i>Marine fisheries</i>		Sub jumlah <i>Sub total</i>	
	2000	2001	2000	2001	2000	2001
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Nanggroe Aceh Darussalam	36 267	32 351	12 145	11 788	24 122	20 563
Sumatera Utara	72 277	62 959	27 597	27 784	44 680	35 175
Sumatera Barat	86 974	103 837	6 928	13 026	80 046	90 811
R i a u	61 091	67 338	33 901	35 184	27 190	32 154
Jambi	25 009	28 301	3 212	3 653	21 797	24 648
Sumatera Selatan	60 266	53 672	11 828	3 987	48 438	49 685
Bengkulu	23 554	23 553	7 122	7 122	16 432	16 431
Lampung	63 518	62 998	11 102	11 037	52 416	51 961
Kepulauan Bangka Belitung	—	5 414	—	5 414	—	—
Sumatera	428 956	440 423	113 835	118 995	315 121	321 428
DKI Jakarta	5 132	6 764	3 738	3 322	1 394	3 442
Jawa Barat	582 329	478 997	19 512	11 724	562 817	467 273
Jawa Tengah	283 944	308 609	18 294	19 329	265 650	289 280
DI. Yogyakarta	43 398	44 090	3 800	3 002	39 598	41 088
Jawa Timur	197 130	234 382	41 920	60 382	155 210	174 000
Banten	—	5 181	—	4 227	—	954
J a w a	1 111 933	1 078 023	87 264	101 986	1 024 669	976 037
B a l i	35 113	32 235	14 338	12 898	20 775	19 337
Nusa Tenggara Barat	40 068	38 573	15 521	18 300	24 547	20 273
Nusa Tenggara Timur	33 311	40 739	29 097	29 637	4 214	11 102
Bali & Nusa Tenggara	108 492	111 547	58 956	60 835	49 536	50 712
Kalimantan Barat	15 289	18 044	5 593	5 814	9 696	12 230
Kalimantan Tengah	15 981	22 730	4 884	5 378	11 097	17 352
Kalimantan Selatan	37 338	49 923	6 943	7 495	30 395	42 428
Kalimantan Timur	36 820	49 573	10 658	19 871	26 162	29 702
Kalimantan	105 428	140 270	28 078	38 558	77 350	101 712
Sulawesi Utara	62 098	57 790	43 478	41 381	18 620	16 409
Sulawesi Tengah	30 264	32 954	25 830	24 870	4 434	8 084
Sulawesi Selatan	86 899	87 884	31 532	31 634	55 367	56 250
Sulawesi Tenggara	19 384	32 075	13 674	21 158	5 710	10 917
Gorontalo	—	11 635	—	8 828	—	2 807
Sulawesi	198 645	222 338	114 514	127 871	84 131	94 467
Maluku	37 665	22 288	37 290	22 269	375	19
Maluku Utara	—	4 151	—	4 083	—	68
Papua	56 782	71 325	35 455	39 694	21 327	31 631
Maluku & Papua	94 447	97 764	72 745	66 046	21 702	31 718
Indonesia	2 047 901	2 090 365	475 392	514 291	1 572 509	1 576 074

Sumber/Source : Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap dan Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya/ Directorate General of Capture Fisheries and Directorate General of Aquaculture

dan Sub Sektor Perikanan, 2000 - 2001
and Fishery Sub Sector, 2000 - 2001

Perikanan darat - Inland fisheries											
Budidaya - Fish culture											
Perairan umum Open water		Sub jumlah Sub total		Tambak Brackish water pond		Kolam Fresh water pond		Karamba Cage		Sawah Paddy field	
2000	2001	2000	2001	2000	2001	2000	2001	2000	2001	2000	2001
(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)
1 864	2 352	22 258	18 211	18 152	13 521	3 602	2 631	40	19	464	2 040
12 556	11 350	32 124	23 825	1 493	1 522	10 889	5 964	210	1 047	19 532	15 292
24 747	30 605	55 299	60 206	0	2	48 041	49 599	680	3 849	6 578	6 756
15 515	13 837	11 675	18 317	324	374	9 671	14 859	1 680	3 084	0	0
8 228	11 083	13 569	13 565	516	754	10 335	11 565	2 515	1 055	203	191
24 285	31 751	24 153	17 934	2 699	375	11 091	9 402	1 854	1 570	8 509	6 587
8 820	8 820	7 612	7 611	66	66	3 282	3 281	50	50	4 214	4 214
13 395	11 880	39 021	40 081	18 120	17 940	14 035	14 061	460	1 043	6 406	7 037
—	—	—	—	—	111	—	17	—	—	—	—
109 410	121 678	205 711	199 750	41 370	34 665	110 946	111 379	7 489	11 717	45 906	42 117
0	0	1 394	3 442	0	0	1 394	3 442	0	0	0	0
33 023	24 342	529 794	442 931	51 345	14 642	326 009	293 633	2 536	1 936	149 904	132 720
45 771	49 731	219 879	239 549	21 748	23 059	164 822	183 662	2 892	1 206	30 417	31 622
3 961	5 255	35 637	35 833	0	0	27 312	26 766	642	131	7 683	8 936
32 005	37 621	123 205	136 379	18 508	44 292	70 646	62 421	2 873	1 701	31 178	27 965
—	954	—	—	—	2 344	—	12 113	—	136	—	11 364
114 760	117 903	909 909	858 134	91 601	84 337	590 183	582 037	8 943	5 110	219 182	212 607
5 411	6 342	15 364	12 995	237	280	5 596	4 699	0	145	9 531	7 871
8 771	8 380	15 776	11 893	6 573	6 531	4 810	3 047	0	0	4 393	2 315
1 832	1 853	2 382	9 249	404	422	1 886	7 753	0	0	92	1 074
16 014	16 575	33 522	34 137	7 214	7 233	12 292	15 499	0	145	14 016	11 260
4 618	5 653	5 078	6 577	370	560	4 708	4 930	0	1 087	0	0
7 832	10 353	3 265	6 999	116	116	2 511	2 992	0	3 159	638	732
23 822	35 807	6 573	6 621	1 222	1 256	2 287	2 046	2 525	2 757	539	562
10 812	14 590	15 350	15 112	3 377	6 905	624	1 440	11 349	6 767	0	0
47 084	66 403	30 266	35 309	5 085	8 837	10 130	11 408	13 874	13 770	1 177	1 294
2 386	1 583	16 234	14 826	442	200	6 552	5 538	1 378	1 179	7 862	7 909
486	444	3 948	7 640	2 128	2 480	1 768	4 760	12	20	40	380
6 581	7 243	48 786	49 007	33 343	33 675	3 210	3 193	0	0	12 233	12 139
601	3 230	5 109	7 687	4 731	5 403	378	2 284	0	0	0	0
—	1 329	—	1 478	—	880	—	258	0	145	0	195
10 054	13 829	74 077	80 638	40 644	42 638	11 908	16 033	1 390	1 344	20 135	20 623
203	—	172	19	12	2	160	17	0	0	0	0
—	46	—	22	—	10	—	12	—	0	—	0
9 048	9 319	12 279	22 312	559	13 150	11 509	8 917	211	245	0	0
9 251	9 365	12 451	22 353	571	13 162	11 669	8 946	211	245	0	0
306 573	345 753	1 265 936	1 230 321	186 485	190 872	747 128	745 302	31 907	32 331	300 416	287 901

Tabel 5.6.3 Jumlah Perahu/Kapal menurut Provinsi
Table Number of Fishing Boats by Province

Provinsi Province	Jumlah Total							
	Perahu tanpa motor Non powered boat		Perahu motor tempel Out board motor boat		Kapal motor In board motor boat		Perahu tanpa motor Non powered boat	
	2000	2001	2000	2001	2000	2001	2000	2001
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Nanggroe Aceh Darussalam	8 012	6 094	4 475	3 324	3 599	3 970	5 229	4 131
Sumatera Utara	18 935	18 347	591	837	14 852	14 753	11 829	12 013
Sumatera Barat	7 436	6 795	1 799	1 699	1 397	1 577	4 399	5 132
R i a u	31 509	21 984	1 083	2 176	18 361	24 833	8 085	8 193
Jambi	6 958	9 657	213	266	1 900	4 293	687	107
Sumatera Selatan	28 042	30 066	4 342	100	3 826	3 056	1 958	910
Bengkulu	1 736	1 623	547	798	581	643	1 420	1 451
Lampung	9 503	8 562	2 002	1 625	3 142	1 348	3 850	4 013
Kepulauan Bangka Belitung	0	1 602	0	1 807	0	5 050	0	1 602
Sumatera	112 131	104 730	15 052	12 632	47 658	59 523	37 457	37 552
DKI Jakarta	1 210	450	1 325	791	1 639	4 430	852	450
Jawa Barat	2 116	2 096	18 934	10 834	2 064	594	1 419	667
Jawa Tengah	4 182	3 086	14 071	16 593	1 739	2 777	964	1 089
DI. Yogyakarta	0	0	166	452	2	7	0	0
Jawa Timur	13 584	22 292	36 209	32 673	6 260	1 573	14 616	18 288
Banten	0	341	0	2 317	0	1 261	0	341
Jawa	21 092	28 265	70 705	63 660	11 704	10 642	17 851	20 835
B a l i	4 777	5 015	5 495	6 831	571	414	5 818	4 751
Nusa Tenggara Barat	9 716	11 603	3 798	4 166	1 680	2 051	8 956	11 278
Nusa Tenggara Timur	15 247	16 237	793	899	1 512	2 035	16 070	16 208
Bali & Nusa Tenggara	29 740	32 855	10 086	11 896	3 763	4 500	30 844	32 237
Kalimantan Barat	7 327	6 697	3 602	2 875	1 923	3 532	2 298	1 685
Kalimantan Tengah	17 441	8 933	0	286	4 235	3 227	1 851	1 717
Kalimantan Selatan	26 363	25 938	460	396	5 454	6 360	1 253	969
Kalimantan Timur	8 615	10 749	9 971	11 453	7 114	10 812	1 796	3 218
Kalimantan	59 746	52 317	14 033	15 010	18 726	23 931	7 198	7 589
Sulawesi Utara	0	27 394	5 172	4 758	636	799	29 121	26 610
Sulawesi Tengah	30 482	20 775	2 755	3 880	1 272	245	19 330	20 588
Sulawesi Selatan	26 183	25 988	6 880	6 996	3 531	4 156	23 418	23 419
Sulawesi Tenggara	14 977	17 511	4 366	3 761	932	968	10 251	16 312
Gorontalo	0	6 767	0	2 250	0	44	0	6 062
Sulawesi	92 180	98 435	19 173	21 645	6 371	6 212	82 120	92 991
Maluku	33 041	23 480	2 396	968	1 273	404	32 960	23 480
Maluku Utara	0	1 518	0	1 340	0	1 009	0	1 494
Papua	28 528	31 960	3 656	3 859	1 925	1 093	22 437	25 536
Maluku & Papua	61 569	56 958	6 052	6 167	3 198	2 506	55 397	50 510
Indonesia	376 458	373 560	135 101	131 010	91 420	107 314	230 867	241 714

Sumber/Source : Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap / Directorate General of Capture Fisheries

dan Jenis, 2000 - 2001
and Type of Boat, 2000 - 2001

Perikanan laut <i>Marine fisheries</i>				Perikanan perairan umum <i>Open water fisheries</i>					
Perahu motor tempel <i>Out board motor boat</i>		Kapal motor <i>In board motor boat</i>		Perahu tanpa motor <i>Non powered motorboat</i>		Perahu motor tempel <i>Out board motor boat</i>		Kapal motor <i>In board motor boat</i>	
2000	2001	2000	2001	2000	2001	2000	2001	2000	2001
(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)
3 024	3 187	3 655	3 970	1 314	1 963	74	137	3	0
792	837	15 262	14 753	8 458	6 334	0	0	0	0
1 696	1 657	1 431	1 577	2 760	1 663	61	42	0	0
1 782	1 806	24 317	24 773	16 425	13 791	441	370	71	60
40	0	2 485	4 293	6 784	9 550	203	266	0	0
4 342	100	5 664	3 056	21 915	29 156	0	0	0	0
798	798	643	643	172	172	0	0	0	0
1 776	1 571	2 626	1 348	4 427	4 549	72	54	0	0
0	1 807	0	5 050	0	0	0	0	0	0
14 250	11 763	56 083	59 463	62 255	67 178	851	869	74	60
791	791	2 095	4 430	0	0	0	0	0	0
15 624	10 834	1 616	594	1 481	1 429	0	0	0	0
15 538	16 509	2 965	2 777	2 618	1 997	94	84	0	0
978	452	15	7	0	0	0	0	0	0
31 687	32 571	1 209	1 573	4 151	4 004	131	102	0	0
0	2 317	0	1 261	0	0	0	0	0	0
64 618	63 474	7 900	10 642	8 250	7 430	225	186	0	0
7 283	6 831	651	414	137	264	0	0	0	0
3 737	4 166	1 819	2 051	301	325	0	0	0	0
843	899	1 993	2 035	27	29	0	0	0	0
11 863	11 896	4 463	4 500	465	618	0	0	0	0
1 386	1 266	2 437	3 532	4 250	5 012	1 226	1 609	0	0
0	0	2 951	2 726	6 983	7 216	273	286	302	501
400	129	5 765	6 360	21 298	24 969	118	267	0	0
3 012	5 830	8 453	10 812	664	7 531	10 164	5 623	0	0
4 798	7 225	19 606	23 430	33 195	44 728	11 781	7 785	302	501
5 186	4 751	641	799	1 527	784	6	7	0	0
6 330	3 860	645	245	340	187	4	20	0	0
5 783	5 252	4 296	4 156	2 423	2 569	1 698	1 744	0	0
2 347	3 723	824	968	67	1 199	0	38	0	0
0	2 228	0	44	0	705	0	22	0	0
19 646	19 814	6 406	6 212	4 357	5 444	1 708	1 831	0	0
2 396	968	1 273	404	81	0	0	0	0	0
0	1 340	0	1 009	0	24	0	0	0	0
3 451	3 574	1 938	1 093	6 104	6 424	285	285	0	0
5 847	5 882	3 211	2 506	6 185	6 448	285	285	0	0
121 022	120 054	97 669	106 753	114 707	131 846	14 850	10 956	376	561

Tabel
Table 5.6.4

Luas Usaha dan Jenis Budidaya Perikanan
Fish Culture Areas by Province and Type of

Provinsi Province	Jumlah / Total				Tambak / Brackish water	
	Luas kotor Gross area		Luas bersih Net area		Luas kotor Gross area	
	2000	2001	2000	2001	2000	2001
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Nanggroe Aceh Darussalam	42 003	46 747	39 258	41 097	38 753	40 886
Sumatera Utara	22 846	24 420	21 659	22 399	5 079	6 052
Sumatera Barat	11 099	9 594	9 888	8 401	0	2
R i a u	2 064	5 102	1 574	4 593	453	509
Jambi	2 308	21 110	2 040	20 664	1 088	1 671
Sumatera Selatan	20 029	10 570	19 983	10 570	6 283	650
Bengkulu	3 609	4 109	3 373	3 573	266	266
Lampung	59 336	62 738	25 168	28 334	51 976	52 213
Kepulauan Bangka Belitung	0	472	0	426	0	458
Sumatera	163 294	184 390	122 943	139 631	103 898	102 707
DKI Jakarta	105	121	84	102	0	0
Jawa Barat	159 186	147 315	146 757	140 069	56 362	46 323
Jawa Tengah	55 204	326 156	35 179	311 454	53 243	32 879
DI. Yogyakarta	2 229	13 864	2 198	13 855	0	0
Jawa Timur	91 872	322 624	85 262	312 875	59 645	60 574
Banten	0	0	0	0	0	9 266
Jawa	216 724	487 456	184 218	465 480	169 250	149 042
B a l i	2 742	2 265	2 627	2 120	462	308
Nusa Tenggara Barat	13 278	9 838	11 137	9 195	8 660	7 003
Nusa Tenggara Timur	780	852	668	746	437	489
Bali & Nusa Tenggara	16 800	12 955	14 432	12 061	9 559	7 800
Kalimantan Barat	3 868	8 105	2 938	6 042	2 275	4 628
Kalimantan Tengah	1 204	700	665	700	755	349
Kalimantan Selatan	6 658	42 829	5 257	41 355	5 105	5 466
Kalimantan Timur	12 949	37 054	11 015	30 144	6 401	36 634
Kalimantan	24 679	88 688	19 875	78 241	14 536	47 077
Sulawesi Utara	9 729	106 098	7 270	104 484	2 884	1 702
Sulawesi Tengah	9 243	7 986	8 551	7 523	8 280	6 813
Sulawesi Selatan	108 946	109 498	98 133	97 493	98 191	98 617
Sulawesi Tenggara	11 985	15 071	10 278	12 244	11 985	15 071
Gorontalo	0	0	0	0	0	1 157
Sulawesi	139 903	238 653	124 232	221 744	121 340	123 360
Maluku	577	1 016	449	757	497	1 000
Maluku Utara	0	7 324	0	714	0	6 563
Papua	501	1 360	481	1 112	202	461
Maluku & Papua	1 078	2 376	930	1 869	699	8 024
Indonesia	562 478	1 014 518	466 630	919 026	419 282	438 010

Sumber/Source : Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya / Directorate General of Aquaculture

menurut Provinsi (ha), 2000 - 2001
Fish Culture (ha), 2000 - 2001

pond		Kolam / Fresh water pond				Karamba / Cage		Sawah / Paddy field	
Luas bersih Net area		Luas kotor Gross area		Luas bersih Net area		Luas air Water area		Luas air Water area	
2000	2001	2000	2001	2000	2001	2000	2001	2000	2001
(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)
36 359	35 433	1 808	1 763	1 457	1 566	0	1 137	1 442	2 961
4 427	4 601	5 024	5 214	4 489	4 644	0	414	12 743	12 740
0	2	6 084	5 964	4 873	4 771	0	3 849	5 015	3 630
339	458	1 611	4 593	1 235	4 135	0	4 056	0	3
925	1 420	1 191	1 452	1 086	1 257	4	17 959	25	28
6 261	650	8 962	200	8 938	200	0	6 138	4 784	3 582
205	205	1 971	2 271	1 796	1 796	0	200	1 372	1 372
18 661	18 665	4 264	4 279	3 411	3 423	0	2 257	3 096	3 989
0	412	0	14	0	14	0	0	0	0
67 177	61 846	30 915	25 750	27 285	21 806	4	36 010	28 477	28 305
0	0	105	117	84	102	0	0	0	0
46 367	39 929	23 469	20 937	21 035	20 085	1	10 264	79 354	69 791
33 452	26 789	1 765	14 968	1 531	6 356	13	278 012	183	297
0	0	795	662	764	653	12	12 000	1 422	1 202
53 452	55 267	3 415	7 000	2 998	2 558	23	226 800	28 789	28 250
0	15 197	0	1 415	0	1 415	0	272	0	6 069
133 271	137 182	29 549	45 099	26 412	31 169	49	527 348	109 748	105 609
387	255	319	368	279	276	0	77 000	1 961	1 589
6 649	6 491	1 645	1 738	1 515	1 607	0	0	2 973	1 097
358	413	173	165	140	135	0	0	170	198
7 394	7 159	2 137	2 271	1 934	2 018	0	77 000	5 104	2 884
1 540	3 220	1 593	3 477	1 398	2 822	0	13 500	0	0
310	349	399	307	305	307	0	15 241	50	44
3 828	4 113	684	704	560	583	3	35 780	866	879
5 248	29 850	6 547	408	5 766	282	1	12	0	0
10 926	37 532	9 223	4 896	8 029	3 994	4	64 533	916	923
602	265	2 338	2 346	2 161	2 169	10	98 014	4 497	4 036
7 635	6 450	942	1 018	895	918	0	30	21	125
87 663	86 887	2 172	2 207	1 887	1 932	0	0	8 583	8 674
10 278	12 244	0	552	0	414	0	0	0	0
0	1 018	0	85	0	83	0	50	0	124
106 178	106 864	5 452	6 208	4 943	5 516	10	98 094	13 101	12 959
389	747	80	16	60	10	0	0	0	0
0	30	0	761	0	684	0	0	0	0
195	295	291	899	278	809	8	8	0	0
584	1 072	371	1 676	338	1 503	8	8	0	0
325 530	351 655	77 647	85 900	68 941	66 006	75	725 993	157 346	150 680

Tabel
Table 5.6.5

Produksi Perikanan menurut Provinsi dan
Quantity of Fish Production by Province and

Provinsi <i>Province</i>	Jumlah <i>Total</i>		Perikanan laut <i>Marine fisheries</i>		Sub jumlah <i>Sub total</i>	
	2000	2001	2000	2001	2000	2001
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Nanggroe Aceh Darussalam	113 096	120 831	90 348	102 824	22 748	18 007
Sumatera Utara	378 233	383 471	338 215	341 325	40 018	42 146
Sumatera Barat	123 160	128 409	95 508	100 880	27 652	27 529
R i a u	306 628	329 116	286 290	301 519	20 338	27 597
Jambi	50 821	55 105	41 106	44 935	9 715	10 170
Sumatera Selatan	222 948	118 502	157 530	46 192	65 418	72 310
Bengkulu	33 599	35 064	24 169	25 602	9 430	9 462
Lampung	188 558	191 432	147 501	151 485	41 057	39 947
Kepulauan Bangka Belitung	0	128 080	0	127 866	0	214
Sumatera	1 417 043	1 490 010	1 180 667	1 242 628	236 376	247 382
DKI Jakarta	106 092	108 737	105 179	107 136	913	1 601
Jawa Barat	404 849	366 238	169 585	141 261	235 264	224 977
Jawa Tengah	346 834	376 322	246 514	274 809	100 320	101 513
DI. Yogyakarta	6 939	6 532	1 428	1 339	5 511	5 193
Jawa Timur	435 937	446 667	298 068	296 418	137 869	150 249
Banten	0	128 541	0	108 109	0	20 432
Jawa	1 300 651	1 433 037	820 774	929 072	479 877	503 965
B a l i	58 865	62 603	55 910	59 103	2 955	3 500
Nusa Tenggara Barat	98 524	100 393	85 709	86 597	12 815	13 796
Nusa Tenggara Timur	82 763	85 361	81 438	83 991	1 325	1 370
Bali & Nusa Tenggara	240 152	248 357	223 057	229 691	17 095	18 666
Kalimantan Barat	77 313	80 446	61 503	64 616	15 810	15 830
Kalimantan Tengah	91 339	93 707	53 018	55 911	38 321	37 796
Kalimantan Selatan	162 107	164 617	97 886	99 390	64 221	65 227
Kalimantan Timur	121 101	134 227	71 937	82 715	49 164	51 512
Kalimantan	451 860	472 997	284 344	302 632	167 516	170 365
Sulawesi Utara	197 534	192 889	187 770	183 862	9 764	9 027
Sulawesi Tengah	101 087	88 125	92 350	79 639	8 737	8 486
Sulawesi Selatan	453 580	450 589	309 890	306 115	143 690	144 474
Sulawesi Tenggara	157 284	175 056	144 259	159 873	13 025	15 183
Gorontalo	0	24 546	0	22 413	0	2 133
Sulawesi	909 485	931 205	734 269	751 902	175 216	179 303
Maluku	361 433	217 850	361 112	217 642	321	208
Maluku Utara	0	83 808	0	83 783	0	25
Papua	208 147	214 370	202 968	209 130	5 179	5 240
Maluku & Papua	569 580	516 028	564 080	510 555	5 500	5 473
Indonesia	4 888 771	5 091 634	3 807 191	3 966 480	1 081 580	1 125 154

Sumber/Source : Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap dan Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya / Directorate General of Capture Fisheries and Directorate General of Aquaculture

Sub Sektor (ton), 2000 - 2001

Fishery Sub Sector (ton), 2000 - 2001

Perikanan darat - Inland fisheries											
Budidaya - Fish culture											
Perairan umum Open water		Sub jumlah Sub total		Tambak Brackish		Kolam Fresh water		Karamba Cage		Sawah Paddy field	
2000	2001	2000	2001	2000	2001	2000	2001	2000	2001	2000	2001
(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)
895	929	21 853	17 078	17 620	13 448	1 588	1 139	46	3	2 599	2 488
6 298	7 039	33 720	35 107	19 134	19 932	8 025	8 598	173	203	6 388	6 374
7 176	7 308	20 476	20 221	0	0	14 376	13 309	3 048	3 809	3 052	3 103
13 286	13 767	7 052	13 830	617	423	6 011	11 167	424	2 240	0	83
5 858	5 246	3 857	4 924	1 045	2 090	1 632	2 065	1 160	754	20	15
44 927	41 769	20 491	30 541	4 696	11 614	12 188	7 903	760	7 645	2 847	3 379
3 723	3 755	5 707	5 707	703	703	2 883	2 883	4	4	2 117	2 117
13 122	9 718	27 935	30 229	23 241	23 011	3 918	5 706	60	152	716	1 360
0	0	0	214	0	110	0	104	0	0	0	0
95 285	89 531	141 091	157 851	67 056	71 331	50 621	52 874	5 675	14 810	17 739	18 919
9 504	5 781	913	1 601	0	0	913	1 601	0	0	0	0
18 780	19 536	225 760	219 196	68 955	67 527	107 544	98 747	199	367	49 062	52 555
1 212	875	81 540	81 977	52 749	48 569	21 133	25 062	5 721	6 657	1 937	1 689
16 093	16 315	4 299	4 318	0	0	3 814	3 907	114	143	371	268
0	796	121 776	133 934	90 025	94 968	14 564	18 913	1 387	2 185	15 800	17 868
		0	19 636	0	14 749	0	4 887	0	0	0	0
45 589	43 303	434 288	460 662	211 729	225 813	147 968	153 117	7 421	9 352	67 170	72 380
869	943	2 086	2 557	1 213	1 676	486	490	0	35	387	391
2 435	3 112	10 380	10 684	7 888	7 729	1 570	1 624	24	783	898	548
427	427	898	943	615	621	257	258	0	—	26	64
3 731	4 482	13 364	14 184	9 716	10 026	2 313	2 372	24	818	1 311	1 003
11 729	12 961	4 081	2 869	1 970	812	1 419	1 216	692	841	0	0
36 421	35 654	1 900	2 142	33	350	237	322	1 558	1 470	72	0
59 158	58 653	5 063	6 574	2 350	2 773	679	797	1 909	2 819	125	185
30 886	28 425	18 278	23 087	11 694	15 787	189	232	6 395	7 068	0	0
138 194	135 693	29 322	34 672	16 047	19 722	2 524	2 567	10 554	12 198	197	185
3 015	2 250	6 749	6 777	176	125	2 854	2 926	1 720	1 703	1 999	2 023
398	147	8 339	8 339	4 515	4 515	3 807	3 807	12	12	5	5
25 250	26 668	118 440	117 806	111 563	111 569	2 235	2 611	0	0	4 642	3 626
3 815	4 193	9 210	10 990	8 585	10 174	606	816	19	0	0	0
0	968	0	1 165	0	783	0	233	0	100	0	49
32 478	34 226	142 738	145 077	124 839	127 166	9 502	10 393	1 751	1 815	6 646	5 703
113	0	208	208	204	204	4	4	0	0	0	0
0	4	0	21	0	18	0	3	0	0	0	0
2 944	3 001	2 235	2 239	426	430	1 461	1 462	348	347	0	0
3 057	3 005	2 443	2 468	630	652	1 465	1 469	348	347	0	0
318 334	310 240	763 246	814 914	430 017	454 710	214 393	222 792	25 773	39 340	93 063	98 190

Tabel
Table

5.6.6

Produksi Perikanan menurut Sub
Quantity of Fish Production by Sub

Tahun Year	Jumlah Total	Perikanan laut Marine fisheries	Sub jumlah Sub total	Perairan umum Open water
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1980	1 850	1 395	455	255
1981	1 915	1 408	506	265
1982	1 998	1 491	507	265
1983	2 215	1 682	533	266
1984	2 261	1 713	548	269
1985	2 396	1 822	574	269
1986	2 530	1 923	607	273
1987	2 671	2 017	653	276
1988	2 881	2 170	712	281
1989	3 035	2 272	763	296
1990	3 163	2 370	792	293
1991	3 350	2 538	812	295
1992	3 543	2 692	851	301
1993	3 795	2 886	909	309
1994	4 014	3 080	934	336
1995	4 264	3 293	971	330
1996	4 452	3 384	1 069	336
1997	4 580	3 613	967	304
1998	4 654	3 724	930	300
1999	4 728	3 682	1 046	328
2000	4 888	3 807	1 081	318
2001	5 091	3 966	1 125	310
2002 ^x	5 377	4 205	1 172	316
2003 ^e	5 643	4 406	1 237	322

Sumber/Source : Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap dan Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya / Directorate General of Capture Fisheries and Directorate General of Aquaculture

Sektor (ribu ton), 1980 - 2003^e
Sector (thousand tons), 1980 - 2003^e

Perikanan darat - <i>Inland fisheries</i>				
Budidaya - <i>Fish culture</i>				
Sub jumlah <i>Sub total</i>	Tambak <i>Brackish water pond</i>	Kolam <i>Fresh water pond</i>	Karamba <i>Cage</i>	Sawah <i>Paddy field</i>
(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
200	98	66	1	36
241	113	78	1	50
242	129	69	1	42
267	134	80	1	52
279	142	77	1	59
305	156	84	1	63
334	170	89	1	75
377	192	95	2	87
430	233	104	4	89
467	259	114	5	90
500	287	121	5	88
518	323	107	7	81
550	338	117	9	87
600	355	142	26	77
598	346	140	33	78
641	361	162	40	78
733	404	183	45	101
663	370	172	26	94
630	354	168	18	90
718	413	178	32	95
763	430	214	26	93
815	455	223	39	98
856	473	255	41	87
915	500	280	45	90

***PERINDUSTRIAN,
PERTAMBANGAN,
ENERGI DAN KONSTRUKSI
Manufacturing, Mining,
Energy and Construction***

6

<http://www.bps.go.id>

6.1. Perindustrian

Sektor Industri kini merupakan sektor utama dalam perekonomian Indonesia. Sektor ini sebagai penyumbang terbesar dalam pembentukan PDB Indonesia selama sepuluh tahun terakhir. Sebagai gambaran, pada tahun 2002 peran sektor industri pengolahan diperkirakan mencapai lebih dari seperempat (25,01 persen) komponen pembentukan PDB. Sementara sektor pertanian memberi andil sekitar 17,47 persen.

Di Indonesia, industri pengolahan dibagi menjadi empat kelompok, yaitu industri besar, industri sedang, industri kecil dan industri kerajinan rumah tangga. Pengelompokan ini didasarkan pada banyaknya pekerja yang terlibat di dalamnya, tanpa memperhatikan penggunaan mesin produksi yang digunakan ataupun modal yang ditanamkan. Pengumpulan data industri besar dan sedang dilakukan secara lengkap setiap tahun. Sedangkan untuk industri kecil dan rumah tangga, meskipun datanya dikumpulkan tiap tahun tetapi hanya dilakukan secara sampel. Hal ini dikarenakan jumlah perusahaan industri besar dan sedang relatif kecil (0,88 persen) tetapi nilai tambah yang dihasilkan relatif sangat besar, sekitar 89 persen.

Tabel 6.1.1. menyajikan banyaknya perusahaan industri besar/sedang, tenaga kerja yang terlibat di dalamnya, dan pengeluaran untuk tenaga kerja. Pada tahun 2002 jumlah perusahaan industri besar dan sedang mencapai 21.146 perusahaan atau secara neto berkurang 250 (1,17 persen) dibanding tahun 2001. Pada tahun 2002 tidak semua kelompok industri mengalami pengurangan jumlah perusahaan. Kelompok industri yang masih mengalami peningkatan jumlah perusahaan yang cukup banyak adalah industri penerbitan, percetakan, dan reproduksi media rekaman (22) dan kelompok industri karet dan plastik (25) dan kelompok industri kendaraan bermotor (34). Kelompok industri tersebut jumlahnya mengalami peningkatan masing-masing 56 perusahaan, 50 perusahaan, dan 54 perusahaan. Sementara untuk tahun 2003 diperkirakan jumlah perusahaan industri besar dan sedang menurun sedikit menjadi 21.126 perusahaan atau secara neto berkurang 20 perusahaan (0,1 persen) dari tahun 2002.

Penurunan jumlah perusahaan pada tahun 2002 diikuti dengan menurunnya penyerapan pekerja dan

6.1. Manufacturing Industries

Manufacturing sector is a leading sector in Indonesian economy. This sector has become the main contributor to Gross Domestic Product (GDP) for the last ten years. In 2002 the share of manufacturing sector in GDP was predicted more than a quarter (25.01 percent). Mean while agriculture sector contributed only about 17.47 percent.

In Indonesia, manufacturing sector consists of four categories: large, medium, small, and household/ cottage manufacturing industries. This grouping is based on number of workers involved, regardless number of machines used for production or capital. Data on large and medium manufacturing industries are collected yearly using complete enumeration method, while data collection on small and cottage industries are conducted yearly on sample basis. This methodology applied since the large and medium scale produce about 89 percent of total manufacturing value added while their number of establishments is only about 0.88 percent of total number of manufacturing establishments.

Table 6.1.1 shows the number of large and medium establishments, number of workers and expenditure for workers. In 2002 number of establishments of large and medium manufacturing was 21,146 which means it decreased by 250 units (1.17 percent) from 2001. However, in 2002 not all sub sectors have same performance, publishing, printing and reproduction of recorded media (22), rubber and plastic products (25), motor vehicle (34) increased on their number by 56 units, 50 units and 54 units respectively. It is predicted that by year of 2003 the number of establishments decreased by 0.1 percent from 2002.

Decreasing number of establishments in 2002 was parallel with decreasing number of workers and

pengeluaran untuk pekerja, namun diikuti dengan peningkatan penambahan barang modal yang sangat berarti. Pada tahun 2002 pekerja yang terlibat di perusahaan industri besar dan sedang menurun 0,5 persen yaitu menjadi 4.364.869 sedangkan pengeluaran untuk tenaga kerjanya menurun sekitar 12 persen lebih sehingga menjadi 46 triliun rupiah lebih atau rata-rata sekitar 10,6 juta rupiah per karyawan per tahun. Sedangkan pembentukan barang modal tetap meningkat lebih dari 100 persen. Pada tahun 2003 diperkirakan jumlah tenaga kerja yang terserap oleh perusahaan industri besar dan sedang meningkat cukup tinggi sebagaimana juga meningkatnya pengeluaran untuk pekerja.

Penurunan pengeluaran untuk pekerja industri Besar dan Sedang terbesar pada tahun 2002 terjadi di sub sektor industri makanan dan minuman (15) yaitu secara neto menurun sekitar 5 triliun rupiah. Sementara peningkatan pembentukan modal tetap tertinggi terjadi pada industri mesin dan perlengkapannya (29) yaitu meningkat lebih dari 5 triliun rupiah. Peningkatan pembentukan modal tetap tidak terjadi di semua kelompok industri. Investasi modal tetap di sub sektor industri kulit dan barang dari kulit (19) dan di subsektor industri barang logam kecuali mesin (28) menurun lebih dari setengahnya.

Nilai output pada industri besar dan sedang tahun 2002 memperlihatkan kenaikan lebih dari 30 persen menjadi 882 triliun rupiah lebih. Peningkatan ini memerlukan penambahan biaya input sebesar lebih dari 26 persen.

Nilai produksi barang yang dihasilkan (lihat Tabel 6.1.4) perusahaan industri besar dan sedang menurut harga berlaku pada tahun 2002 meningkat lebih dari 21 persen menjadi lebih dari 811 triliun rupiah. Hal ini diimbangi dengan peningkatan pemakaian bahan baku sebesar lebih dari 23 persen menjadi lebih dari 468 triliun rupiah.

Nilai produksi terbesar dihasilkan oleh sub sektor industri makanan dan minuman (15), yaitu sekitar 15,53 persen dari total nilai produksi pada tahun 2002 dan diperkirakan meningkat menjadi sekitar 16,98 persen pada tahun 2003. Nilai tambah terbesar juga dihasilkan oleh sub sektor industri makanan dan minuman (15) yaitu sekitar 40,5 triliun rupiah pada tahun

labor cost. However fixed capital formation increased significantly. In 2002 workers involved in large and medium manufacturing industry decreased by 0,5 percent so it became 4,364,869 persons and its labor cost decreased by about 12 percent became 46 trillion rupiahs or equivalent with 10.6 million rupiahs per year per persons. While fixed capital formation increased by more than 100 percent. In year 2003 it is predicted that workers involved on large and medium manufacturing industry highly increased as well as the labor cost.

In 2002, the highest decreased on labor costs appeared on sub sector manufacturing of food and baverages (15) that decreased by more than 5 trillion rupiahs. While the highest increased on fixed capital formation appeared on sub sector machinery and equipment (29) that increased by more than 5 trillion rupiahs. Not all sub sector increased on fixed capital formation. Fixed capital investment on tanning and dressing of leather (19) and on manufacture of fabricated metal products (28) decreased by more than half.

In 2002 value of output of large and medium industries increased more than 30 percent to 882 trillion rupiahs. The increase in output in 2002 required some increase in inputs by more than 26 percent.

Production value of goods produced (see Table 6.1.4) of large and medium manufacturing industries has increased at current price in 2002. It increased by more than 21 percent or a 811 trillion rupiahs. Mean while the raw materials used by large/medium manufacturing industries increased by about 23 percent in 2002 or a 468 trillion rupiahs.

The highest production value come from sub sector food products and beverages (15), which reached about 15.53 percent and 16.98 percent of total large and manufacturing production value on year 2002 and 2003 respectively. The highest value added was contributed by sub sector food product and beverages (15) that was 40.5 trillion rupiah in

2002 dan diperkirakan pada tahun 2003 meningkat menjadi sekitar 46,6 triliun rupiah.

Industri pengolahan besar dan sedang pada tahun 2002 menggunakan energi yang terdiri dari bahan bakar, listrik, dan gas mencapai nilai 37,8 triliun rupiah atau meningkat sekitar 49 persen dibandingkan dengan pemakaian pada tahun 2001. Konsumsi energi terbesar terjadi pada tahun 2002 terjadi pada sub sektor industri tekstil (17) yaitu mencapai 5,1 triliun rupiah.

Pada tahun 2002 nilai tambah yang dihasilkan perusahaan industri pengolahan besar dan sedang mengalami peningkatan sekitar 16,28 persen.

Seperti halnya pada industri besar/ sedang, peningkatan jumlah usaha juga terjadi pada industri kecil dan industri kerajinan rumahtangga pada tahun 2002. Kedua kelompok industri tersebut masing-masing mengalami kenaikan sebesar 3,41 persen dan 7,91 persen dari tahun sebelumnya (2001). Pada tabel tersebut tampak pula bahwa struktur industri di Indonesia didominasi oleh industri kerajinan rumahtangga yang mencapai sekitar 91,26 persen.

Sementara itu pada tahun 2002 jumlah tenaga kerja industri kecil dan rumah tangga, juga mengalami kenaikan dibanding kondisi pada tahun 2001. Kenaikan jumlah tenaga kerja pada industri kecil naik sebesar 0,37 persen. Pada kelompok industri kerajinan rumahtangga bertambah 10,34 persen. Dengan adanya peningkatan jumlah industri kecil dan industri kerajinan rumahtangga pada tahun 2003, maka diperkirakan akan mampu menyerap tenaga kerja tambahan sebanyak 4,42 persen untuk industri kecil dan 1,65 persen untuk industri kerajinan rumahtangga.

Nilai output industri kecil pada tahun 2002 meningkat sebanyak 20,67 persen atau senilai 7.155,7 miliar rupiah dibanding tahun sebelumnya. Sementara itu untuk industri kerajinan rumahtangga mengalami peningkatan nilai output sebesar 21,29 persen. Pada tahun 2003 diperkirakan nilai output industri kecil masih dapat dinaikkan lagi sebesar 6,54 persen dari tahun sebelumnya, atau senilai 2.733,3 miliar rupiah. Demikian pula pada nilai output industri kerajinan rumahtangga diperkirakan meningkat senilai 720,8 miliar rupiah atau sebesar 1,83 persen.

2002 and it is predicted increased to become 46.6 trillion rupiahs in 2003.

Large and medium manufacturing industry, in 2002, used energy such as fuel, electricity, and gas that worth about more than 37.8 trillion rupiahs or increased by about 49 percent compared to that on year 2001. The highest energy consumption was sub sector textile (17) that equivalent to more than 5,1 trillion rupiahs.

In 2002 the value added of the large/medium manufacturing industry increased by 16.28 percent.

Like the large and medium manufacturing industries, the number of establishments of the small scale and household industries also increased in 2002, that was 3.41 percent and 7.91 percent respectively. The table also indicates that industrial structure in Indonesia was dominated by household industries (about 91.26 percent).

Meanwhile, the number of workers for small and household industries in 2002 also increased compared with that of 2001. Small scale industries increased by 0.37 percent, while household/cottage increased by 10.34 percent. In 2003, the number of worker was estimated increase about 4.42 percent for small scale industries and 1.65 percent for household/cottage industries.

For small and household/cottage industries, their output in 2002 increased by 20.67 percent (7,155.7 billion rupiahs) and 21.29 percent respectively. In 2003, it is estimated that the value of output of small scale industries would increase by 6.54 percent, reaching 2,733.3 billion rupiahs. And the value of output of household/cottage industries would increase by 1.83 percent or reaching 720.8 billion rupiahs.

Seiring dengan naiknya nilai output, biaya input juga mengalami peningkatan. Pada tahun 2002 industri kecil dan industri kerajinan rumah tangga memerlukan tambahan input masing-masing sebesar 23,47 persen dan 27,69 persen lebih banyak dari tahun sebelumnya. (Tabel 6.1.6).

Nilai tambah (harga pasar) yang dihasilkan oleh industri rumah tangga selama tahun 2002 juga mengalami kenaikan sebesar 13,64 persen, dan diperkirakan tahun 2003 naik kembali sebesar 2,24 persen. Sedangkan pada industri kecil nilai tambah pada tahun 2002 naik sebesar 15,40 persen (1.850,4 milyar rupiah), sementara tahun 2003 diperkirakan akan meningkat kembali sebesar 9,51 persen.

6.2. Pertambangan

Sektor pertambangan berperan cukup besar dalam pemulihan perekonomian Indonesia sepanjang tahun 2003. Sektor ini tetap diharapkan sebagai sumber penerimaan devisa, terutama yang datang dari pendapatan ekspor minyak dan gas. Pada tahun 2003 sumbangan sektor tersebut pada pembentukan PDB diperkirakan sebesar 10,70 persen. Dua belas jenis barang tambang yang dilaporkan dan diunggulkan Indonesia karena memiliki nilai ekonomis tinggi, dua diantaranya adalah minyak bumi dan gas bumi. Dua barang tambang tersebut kuantitas produksinya sangat mempengaruhi kondisi perekonomian Indonesia, karena selalu digunakan pemerintah sebagai salah satu asumsi dasar dalam tiap kali perencanaan APBN.

Penerimaan pemerintah dari migas sempat mengalami penurunan tajam yang disebabkan oleh penurunan harga minyak dunia. Selama lima tahun terakhir, produksi minyak bumi mengalami sedikit fluktuasi, yang menunjukkan kecenderungan terus turun. Dalam lima tahun tersebut, rata-rata pertumbuhan produksinya hanya mencapai minus 2,9 persen. Dibandingkan dengan tahun 2002, pada tahun 2003 ini diperkirakan produksinya turun 3,92 persen, yaitu dari 474,9 juta barel menjadi 456,3 juta barel. (Tabel 6.2.1.). Hal serupa dialami pula oleh produksi gas bumi yang terus berfluktuasi selama lima tahun terakhir ini. Meskipun demikian, pada tahun 2003 produksinya sedikit mengalami kenaikan dibandingkan tahun 2002, yaitu dari 2.041,9 juta Mscf pada 2003 menjadi 3057,8

Increasing the value of output, parallel with increasing of input costs. In 2002 the increase of input used for small and household industries was 23.47 and 27.69 percent, respectively (Table 6.1.6).

The value added of the household industries increased 13.64 percent in 2002 and in 2003 it is estimated that it would increase by 2.24 percent. Mean while, the value added of the small industry decreased in 2002, that was 15.40 percent (1,850.4 billion rupiahs) but in 2003 it is estimated increase around 9.51 percent.

6.2. Mining

Mining sector has an important role in Indonesian economic recovery in 2003. This sector is expected to serve as one important source of national income, especially due to the contribution of export of oil and gas. In 2003 the share of this sector in GDP was estimated increase by 10.70 percent. Out of 12 types of mining commodities, two of them, oil and gas, has a very important role in Indonesian economy. This is because their production and prices are usually used by the government of Indonesia in setting basic assumptions in formulating the state revenue and expenditure budget.

A few years ago, government revenue from oil and gas declined sharply, because of the decreasing of oil's world price. During the last five years, production of oil was fluctuating, showing an average growth of about minus 2.9 percent. Compared to 2002, oil production in 2003 increased by about 3.92 percent, or from 474.9 million barrel to 456.3 million barrel (Table 6.2.1). The same pattern applied to gas production for the last five years. However, there was an increasing production from 2,041.9 million Mscf in 2002 to 3,057.8 million Mscf in 2003. The Table also shows that Indonesia is potential as a charcoal producer. In 2002, charcoal production was about 103.1 million metric ton, while in 2003 its production was estimated about 106.8 million metric

juta Mscf pada tahun 2003. Pada tabel tersebut tampak pula bahwa Indonesia memiliki potensi sumber daya alam batu bara, dengan jumlah sangat besar. Pada tahun 2002 berhasil ditambang 103,1 juta M.Ton. Sedangkan untuk tahun 2003, diperkirakan akan berhasil ditambang 106,8 juta M.Ton. Selain batubara, bahan tambang lainnya yang produksinya mengalami peningkatan adalah bijih nikel dan tembaga.

Sementara itu Tabel 6.2.2 menyajikan produksi beberapa hasil kilang minyak mentah pertahun. Secara umum selama lima tahun terakhir ini, kecuali LSWR, beberapa hasil kilang minyak mentah mengalami peningkatan produksi. Produksi Bahan Bakar Minyak yang mengalami peningkatan adalah jenis minyak bakar yaitu meningkat sekitar 10,64 persen rata-rata per tahun. Sedangkan dari jenis bukan bahan bakar minyak yang mengalami peningkatan produksi adalah Naphta yang meningkat secara rata-rata 22,55 persen per tahun.

Pada Tabel 6.2.3. disajikan gambaran mengenai pemasaran hasil minyak bumi di dalam negeri. Dalam tabel tersebut tampak bahwa ada tiga jenis bahan bakar minyak (BBM) yang digunakan oleh masyarakat luas dengan kuantitas cukup besar jika dibandingkan dengan jenis BBM lain. Seperti contoh, minyak tanah pada tahun 2003, yang biasanya digunakan oleh rumah tangga sebanyak 12.096,9 juta liter. Sedangkan premium dan solar, yang umumnya digunakan oleh masyarakat sebagai bahan bakar dalam sektor transportasi, diperkirakan masing-masing sebanyak 14.524,9 juta liter dan 25.502,6 juta liter.

6.3. Listrik, Gas dan Air Minum

Sebagian besar kebutuhan listrik di Indonesia dipenuhi oleh PT. Perusahaan Listrik Negara (Persero). Sementara sebagian lagi masih disuplai oleh perusahaan-perusahaan non PLN. Sampai dengan tahun 2003, belum semua wilayah di Indonesia telah tersambung dalam jaringan PLN. Oleh karena itu, sebagian masyarakat mengusahakannya secara swasembada yaitu melalui perusahaan non PLN yang dikelola oleh Pemda, koperasi maupun perusahaan swasta lainnya.

Secara operasional produksi listrik PLN berasal dari 11 wilayah, 4 daerah distribusi serta beberapa

ton. Besides coal production, others mineral production such as nickel ores and copper concentrate production also showed an increasing growth.

Table 6.2.2 indicates some of refined production. In general, for the last five years except for LSWR, some of refined production showed increasing patterns. The highest growth in oil fuels production showed by fuel oil; i.e 10.64 percent in average per year. Whereas, the highest growth in non fuel production showed by Naphta, i.e 22.55 percent in average per year.

Table 6.2.3 shows the distribution of oil in domestic market. That table indicates that there are three types of fuel used by Indonesian people : kerosene, premium and solar. Total kerosene used by household in 2003 was about 21,096.9 million litre, while total premium and solar used for vehicle in 2003 were about 14,524.9 and 25,502.6 million litre, respectively.

6.3. Electricity, Gas and Drinking Water

Most electricity used in Indonesia was supplied by State Electricity Company (PLN), while the rest produced by private company. Since PLN could not serve the entire regions in Indonesia, Non-PLN companies emerged to produce electricity on their own capacity, for example those managed by cooperatives, local government, and other private companies.

Operationally, electricity produced by PLN comes from 11 regions, 4 distribution area and

sumber pembangkit lain seperti Jawa-Bali maupun pembangkit dan penyalur (kitlur) daerah Sumatera bagian Utara dan Sumatera bagian Selatan

Pada tahun 2002 total daya terpasang sebanyak 21.114 MW dengan produksi sebesar 108.360 ribu MWh. Sedangkan pada tahun 2003 daya terpasangnya diperkirakan tidak banyak berubah (21.185 ribu MW) dan menghasilkan listrik 8,53 persen lebih banyak dari pada tahun sebelumnya (117.605 ribu MWh). Sementara itu listrik yang terjual pada tahun 2003 diperkirakan sebesar 89.879 ribu MWh, atau 3,20 persen lebih tinggi dari tahun 2002.

Daya terpasang listrik PLN selama lima tahun terakhir tampak mengalami kenaikan, dengan rata-rata kenaikan per tahun sebesar kurang dari 1,00 persen. Pada tahun 2003 diperkirakan daya terpasang akan mencapai 21.185 MW atau bertambah sekitar 0,34 persen. (Tabel 6.3.2)

Produksi listrik lima tahun terakhir juga menunjukkan kenaikan yang berarti. Rata-rata kenaikan pertahun diperkirakan sebesar 8,59 persen. Kenaikan ini seiring dengan perkembangan kebutuhan konsumen yang meliputi diantaranya industri dan rumah tangga. Produksi listrik pada tahun 2003 tercatat sebesar 117.605 ribu MWh atau 8,53 persen lebih tinggi dari tahun 2002. Kenaikan produksi ini diikuti pula oleh kenaikan distribusi ke konsumen (Tabel 6.3.3).

Listrik yang didistribusikan oleh PLN selama lima tahun terakhir naik rata-rata 5,84 persen per tahun. Pada tahun 2003, diperkirakan listrik yang telah didistribusikan mencapai 89.879 ribu MWh (lebih tinggi 3,20 persen dari tahun 2002. Kapasitas listrik yang didistribusikan pada tahun ini mencapai 76,42 persen. Ini berarti 23,58 persennya tidak sempat tersalurkan ke konsumen, atau hilang selama ditransmisikan melalui jaringan, termasuk juga yang hilang karena kasus pencurian arus listrik (Tabel 6.3.4).

Sampai dengan tahun 2003, Perusahaan Gas Negara (PGN) yang ada di Indonesia tinggal memiliki 7 buah kantor cabang. Ketujuh cabang perusahaan ini tersebar hanya di kota-kota besar saja. Tercatat pada tahun 2003, banyaknya pekerja mencapai sebanyak 1.529 orang atau kira-kira 19,92 persen lebih banyak dari jumlah tenaga kerja pada tahun 2002, (Tabel 6.3.6).

several producing center in Java-Bali and Sumatera.

In 2002, total installed capacity of electricity was about 21,114 MW, while total production was 108,360 thousand MWh. In 2003, installed capacity only less than 1.00 percent (21,185 thousand MWh) which produced 117,605 thousand MWh or an increase of 8.53 percent. Meanwhile, total electricity sold in 2003 was 89,879 thousand MWh or 3.20 percent higher than 2002.

Installed capacity of PLN electricity tended to increase during the last five years, with only less than 1.00 percent increase per year. In 2003 installed capacity was about 21.185 MW or increase by 0,34 percent (Table 6.3.2)

During the last five years, total electricity produced by PLN increase by 8.59 percent per year. In 2003, total electricity produced by PLN was about 117,605 thousand MWh or 8.53 percent more than 2002. The same pattern also occurred in electricity production during the last five years. This increase was in line with the increasing demand for electricity, either by household or by manufacturing industries. (Table 6.3.3).

Total electricity distributed by PLN during the last five years increase by 5.84 percent per year. In 2003, total electricity distributed by PLN was about 89,879 thousand MWh or 3.20 percent more than 2002. This figure contributed about 76.42 percent of total production. It means that about 23.58 percent of total electricity production was not sold, either because they were lost in transmission process or consumed illegally.

In 2003, State gas company (PGN) was only 7 branches, which were located in several big cities in Indonesia. In 2003, the number of workers involved in these companies was about 1,529 or increased by about 19.92 percent compared with 2002 (Table 6.3.6).

Selama lima tahun terakhir nilai tambah yang ditunjukkan oleh PGN, tampak mengalami peningkatan. Dengan pendekatan biaya output-input, terlihat bahwa secara rata-rata nilai tambah yang dihasilkan pertahunnya oleh perusahaan tersebut mengalami kenaikan sebesar 66,58 persen. Pada tahun 2003, nilai tambah yang dibentuk PGN sebesar 2.718.829 juta rupiah. Seiring dengan meningkatnya nilai tambah tersebut, produksinya pada tahun tersebut juga mengalami kenaikan sebesar 16,13 persen, yaitu dari 2.458 juta meter kubik menjadi 2.855 juta meter kubik, (Tabel 6.3.6).

Ketersediaan air bersih yang sehat sangat dibutuhkan masyarakat. Pada tahun 2003 jumlah perusahaan air bersih di Indonesia mencapai 485 buah perusahaan. Jumlah tenaga kerja yang berkecimpung dalam sektor tersebut, terlihat ada peningkatan. Gambaran tenaga kerja yang ada pada perusahaan-perusahaan air minum di tahun 2003 sebanyak 48.403 orang. Tenaga kerja ini mengalami peningkatan sekitar 8,86 persen dari tahun 2002 (44.465 orang).

Seperti pada produksi gas, dari segi nilai tambah yang dihasilkan, perusahaan-perusahaan air bersih juga menampakkan peningkatan, dengan pembentukan nilai tambah rata-rata pertahun mencapai 38,29 persen. Sementara itu untuk tahun 2003 nilai tambah yang dihasilkan mencapai nilai 3.238.649 juta rupiah. Atau naik sekitar 50,48 persen dari nilai tambah yang dihasilkan pada tahun sebelumnya.

Seiring dengan meningkatnya kebutuhan masyarakat akan bersih dan sehat, jumlah air bersih yang telah disalurkan kepada konsumen pada tahun 2003 sebanyak 1.690 juta meter kubik. Sedangkan air bersih yang telah disalurkan pada tahun sebelumnya sebanyak 2.095 juta meter kubik. Tabel 6.3.7. menyajikan perkembangan PAM selama lima tahun terakhir.

6.4. Konstruksi

Secara umum kegiatan pada sektor konstruksi menggambarkan peranan yang signifikan dalam kegiatan perekonomian suatu negara, berkaitan dengan permintaan terhadap bahan baku, jasa dan penyerapan tenaga kerja. Sektor tersebut peka terhadap pergerakan aktivitas dunia usaha secara umum, pergerakan sektor

During the last five years, value added produced by PGN increased by 66,58 percent per year. In 2003, value added produced by PGN was about 2,718,829 million rupiahs, while its production increased by 16.13 percent, from 2,458 million cubic meter to 2,855 million cubic meter (Table 6.3.6).

Availability of healthy clean water is very important. The number of establishment producing clean water in Indonesia is still very few, in 2003, there were 485 establishments. In 2003, the number of workers in PAM was about 48,403, or increased by 8.86 percent compared with 2002 (44,465 persons).

Value added produced by clean water industries tended to increase during the last five years by 38.29 percent per year. In 2003, their value added was about 3,238,649 million rupiahs or increased by 50.48 percent compared to 2002 previous year.

In 2003, total drinking water distributed to consumers was about 1,690 million cubic meter, while in 2002 it was about 2,095 million cubic meter. Table 6.3.7 shows development of drinking water industries during the last five years.

6.4. Construction

The construction industry generally represents a significant share of the total economic activity of a country, with corresponding demands for materials, services and labour inputs. It is sensitive to the movements in the general level of business activity, the movements in construction (at least in a

konstruksi (paling tidak dalam sistem ekonomi pasar yang dominan) cenderung dapat menjelaskan dan mendahului pergerakan ekonomi secara keseluruhan. Dengan kata lain, secara umum puncaknya relatif lebih tinggi, dan palungnya lebih rendah, serta puncak dan palung tersebut cenderung mendahului pergerakan kegiatan ekonomi lainnya dalam suatu siklus bisnis secara umum. Meningkatnya kegiatan pada sektor konstruksi sebenarnya merupakan cerminan langsung perpindahan dari konsumsi ke investasi (pembentukan barang modal), dan sebaliknya.

Pada tahun 2002 pendapatan bruto sektor konstruksi mulai mengalami kenaikan. Jika pada tahun 2001 pendapatan bruto sektor konstruksi senilai 20,5 triliun rupiah, pada tahun 2002 nilainya menjadi 23,4 triliun rupiah atau naik sebesar 14,1 persen dan pada tahun 2003 naik sebesar 12,7 persen menjadi 26,8 triliun rupiah. Data pada Tabel 6.4.3.

Sejalan dengan kenaikan nilai pendapatan bruto, kenaikan biaya antara pada tahun 2002 juga relatif cukup besar. Jika pada tahun 2001 biaya antaranya senilai 11,4 triliun rupiah, pada tahun 2002 menjadi 13,1 triliun rupiah atau naik sebesar 14,9 persen, dan pada tahun 2003 terjadi kenaikan sebesar 19,1 persen menjadi 15,6 triliun rupiah. Data pada Tabel 6.4.3.

Sektor konstruksi menempati posisi strategis dalam penyerapan tenaga kerja. Pada Tabel 6.4.2 tampak jumlah karyawan tetap yang diserap pada tahun 1999 mencapai 152 ribu orang dan tahun 2003 menyerap 257 ribu orang atau rata-rata naik 14,0 persen per tahun. Di samping tenaga kerja tetap, juga tidak kalah penting adalah penyerapan tenaga kerja harian lepas, seperti tukang batu, tukang kayu, tukang gali, tukang cat, dan sebagainya.

Nilai konstruksi merupakan komponen utama dalam struktur output perusahaan konstruksi. Total nilai konstruksi yang diselesaikan pada tahun 2002 mengalami kenaikan dibandingkan tahun 2001. Jika pada tahun 2001 nilai konstruksi mencapai sebesar 18,7 triliun rupiah, pada tahun 2002 menjadi 21,2 triliun rupiah atau naik 13,4 persen, dan tahun 2003 naik 13,7 persen menjadi 24,1 triliun rupiah. Data pada Tabel 6.4.5.

predominantly market economy) tending to both amplify and lead the movements in the economy as a whole. In other words, its peaks are generally relatively higher, and its troughs lower, and both peaks and troughs tend to precede their counterparts in the general business cycle. These swings in levels of construction activity correspond to - indeed, are direct reflection of - shift from consumption to savings (capital formation) and vice versa in the economy as a whole.

Value of gross output on construction sector began to increase in 2002. The value has been increased from 20.5 trillion rupiahs in 2001 became 23.4 trillion in 2002 or increase about 14.1 percent, and in 2003 about 12.7 percent to become 26.8 trillion rupiahs. Data in Table 6.4.3.

Along with the increasing in gross output value, intermediates input on construction activities also increased. The value was increase from 11.4 trillion rupiahs in 2001 to 13.1 trillion rupiahs in 2002 or increase about 14.9 percent, and increased to 19.1 percent in 2003 to become 15.6 trillion rupiahs. Data in Table 6.4.3.

A construction sector has strategic position in term of man power absorption. According to Table 6.4.2 the number of fixed workers employed by construction firms in 1999 was 152 thousand workers and becoming 257 thousand workers in 2003 or increased at average 14.0% a year. Beside the fixed workers' absorption, the firms also have an important role in the part-time field workers' absorption, such as carpenters in wood and stone specialist, diggers, painters, etc.

Construction value is the main component of output structure. The Construction value in 2001 was about 18.7 trillion rupiahs, then went up to 21.2 trillion rupiahs in 2002 or increased about 13.4 percent, and increased to 13.7 percent in 2003 to become 24.1 trillion rupiahs. Data in Table 6.4.5.

Seperti pada tahun-tahun sebelumnya, proyek konstruksi masih terkonsentrasi di pulau Jawa-Bali. Tabel 6.4.5 menunjukkan pada tahun 2002 dan 2003 sekitar 51,8 persen dan 51,2 persen dari total nilai konstruksi di pulau Jawa-Bali, tetapi cenderung mengalami penurunan setiap tahunnya. Struktur prosentase nilai konstruksi antar kelompok pulau cenderung mengalami peningkatan, kecuali pulau Jawa-Bali.

Like the other years before, construction works have still been concentrating in Java-Bali. Table 6.4.5 shows that in 2002 and 2003 about 51.8 percent and 51.2 percent in these islands, but has a tendency to decrease for year to year. The percentage of all construction value among island groups has a tendency to increase, except Java-Bali.

<http://www.bps.go.id>

PENJELASAN TEKNIS

1. **Industri pengolahan** dikelompokkan ke dalam 4 golongan berdasarkan banyaknya pekerja, yaitu :
 - a. **Industri Besar** adalah perusahaan industri yang mempunyai pekerja 100 orang atau lebih;
 - b. **Industri Sedang** adalah perusahaan industri yang mempunyai pekerja 20-99 orang;
 - c. **Industri Kecil** adalah perusahaan industri yang mempunyai pekerja 5-19 orang, dan
 - d. **Industri Kerajinan Rumah Tangga** adalah usaha industri yang mempunyai pekerja antara 1-4 orang.
2. Pengumpulan data perusahaan Industri Besar dan Sedang dilakukan setiap tahun dengan cara sensus lengkap. Pelaksanaan Survei Industri Besar/Sedang berdasarkan direktori hasil pemutakhiran yang dilakukan setiap tahun.
3. Mulai triwulan I, 2000 Indeks Produksi Industri Triwulanan menggunakan kerangka sampel tahun 1996. Sesuai dengan design sampel, maka indeks hanya dapat disajikan maksimal dalam 3 digit ISIC.
4.
 - a. Metodologi penarikan sampel masih sama dengan yang lama, yaitu menggunakan "Cut Off Point" dan PPS.
 - b. Metode penghitungan Indeks Produksi Triwulanan tetap menggunakan "Metode Divisia". Semula penghitungan indeks didasarkan pada estimasi pertumbuhan komoditi dalam triwulan, kemudian diubah menjadi pertumbuhan komoditi antar bulan.
 - c. Indeks Produksi Triwulanan dihitung berdasarkan rata-rata indeks selama tiga bulan pada triwulan yang bersangkutan.
5. Alasan perubahan.
 - a. Perubahan kerangka sampel tahun 1990 dilakukan dengan pertimbangan bahwa kerangka sampel tersebut dipandang sudah

TECHNICAL NOTES

1. *According to the number of employees, a manufacturing industry is categorized into four groups:*
 - a. *Large scale manufacturing - a manufacturing establishment having at least 100 employees;*
 - b. *Medium scale manufacturing - a manufacturing establishment having 20-99 employees;*
 - c. *Small scale manufacturing - a manufacturing establishment having 5-19 employees;*
 - d. *Household/cottage industry - a manufacturing establishment having 1-4 employees.*
2. *The data for large and medium manufacturing industries are collected every year on a complete census basis. The field work is based on the annually updated Directory of Establishments.*
3. *Since quarter I, 2000 the industrial production indices have been using the 1996 sampling frame. In accordance with the sample design, the indices maximum can be published maximally only as 3 digits ISIC.*
4.
 - a. *Methodology of the sample selection is still the same with the old one, i.e. Cut Off point and PPS.*
 - b. *The methodology of calculation for the quarterly production indices calculation is still using "Divisia method". Previously the calculation was based on estimation of intra quarter commodity growth, then it was changed to inter month commodity growth.*
 - c. *Quarterly production indices are calculated by averaging of three monthly indices on the concerned quarter.*
5. *The reason of changes*
 - a. *The changes of 1990 sampling frame was done by consideration that the sampling frame was not representative anymore. More over the new*

tidak representatif lagi. Selain itu dengan penggantian kerangka sampel yang baru, diharapkan "panel bias" yang terjadi dapat dikurangi.

- b. Indeks Produksi Triwulanan dihitung dengan cara yang sama dengan penghitungan Indeks Produksi Bulanan dimaksudkan agar kedua indeks tersebut konsisten.

6. Formula baru.

Formula penghitungan yang baru pada dasarnya sama dengan yang lama, tetapi penghitungannya tidak berdasarkan pertumbuhan komoditi dalam triwulan. Penghitungannya didasarkan pertumbuhan komoditi antar bulan.

- a. Pertumbuhan komoditi.

$$G_{ijk2} = \frac{Q_{ijk2}}{Q_{ijk1}} \dots\dots\dots(a)$$

- b. Pertumbuhan perusahaan.

$$\frac{I_{ij2}}{I_{ij1}} = e^{\left(\sum_k \frac{V_{ijk}}{\sum_k V_{ijk}} \ln(G_{ijk2}) \right)} \dots\dots(b)$$

- c. Pertumbuhan ISIC.

$$\frac{I_{i2}}{I_{i1}} = e^{\left(\sum_j \frac{W_j V_{ij}}{\sum_j W_j V_{ij}} \ln\left(\frac{I_{ij2}}{I_{ij1}} \right) \right)} \dots\dots(c)$$

sampling frame was hoped that "the panel bias" occurred could be reduced.

- b. *The quarterly production indices are calculated in the same manner as the monthly production indices in order for the both indices to be consistent.*

6. New formula.

Basically The new calculation Formula is the same as the old one, but the calculation is not based on intra quarter growth commodity. It is based on between months commodity growth.

- a. *Commodity growth.*

$$G_{ijk2} = \frac{Q_{ijk2}}{Q_{ijk1}} \dots\dots\dots(a)$$

- b. *Establishment growth.*

$$\frac{I_{ij2}}{I_{ij1}} = e^{\left(\sum_k \frac{V_{ijk}}{\sum_k V_{ijk}} \ln(G_{ijk2}) \right)} \dots\dots(b)$$

- c. *ISIC growth.*

$$\frac{I_{i2}}{I_{i1}} = e^{\left(\sum_j \frac{W_j V_{ij}}{\sum_j W_j V_{ij}} \ln\left(\frac{I_{ij2}}{I_{ij1}} \right) \right)} \dots\dots(c)$$

d. Pertumbuhan total.

$$\frac{I_2}{I_1} = e^{\left(\sum_i \frac{V_i}{\sum_i V_i} \ln \left(\frac{I_{i2}}{I_{i1}} \right) \right)} \dots\dots\dots (d)$$

Dimana:

- a. Gijk2 adalah faktor pertumbuhan komoditi k untuk perusahaan j pada ISIC i antara bulan 1 dan 2 Qijk2 adalah produksi dari komoditi k untuk perusahaan j pada ISIC i pada bulan ke 2 Qijk1 adalah produksi komoditi k untuk perusahaan j pada ISIC i pada bulan ke 1
- b. Iij2 adalah indeks produksi untuk perusahaan j dalam ISIC i pada bulan ke 2 Iij1 adalah indeks produksi untuk perusahaan j dalam ISIC i pada bulan ke 1 Vijk nilai produksi dari komoditi k untuk perusahaan j dalam ISIC i selama periode dua bulan
- c. Ii2 indeks produksi ISIC i pada bulan ke 2 Ii1 indeks produksi ISIC i pada Bulan ke 1 Wj penimbang sampling dari perusahaan j Vij nilai output yang diproduksi oleh perusahaan j dalam ISIC i selama periode dua bulan.
- d. I2 adalah indeks total produksi pada bulan ke 2 I1 adalah indeks total produksi pada Bulan ke 1 Vi adalah nilai produksi untuk ISIC i selama periode dua bulan.

7. Klasifikasi Industri Besar dan Sedang

15. Makanan dan minuman
16. Tembakau
17. Tekstil
18. Pakaian jadi
19. Kulit dan barang dari kulit
20. Kayu, barang dari kayu (tidak termasuk furnitur), dan barang-barang anyaman
21. Kertas dan barang dari kertas

d. Total growth.

$$\frac{I_2}{I_1} = e^{\left(\sum_i \frac{V_i}{\sum_i V_i} \ln \left(\frac{I_{i2}}{I_{i1}} \right) \right)} \dots\dots\dots (d)$$

Where:

- a. Gijk2 is the growth factor of commodity k for establishment j in ISIC i between months 1 and 2 Qijk2 is the production of commodity k for establishment j in ISIC i in month 2 Qijk1 is the production of commodity k for establishment j in ISIC i in month 1
- b. Iij2 is the production index for establishment j in ISIC i in month 2 Iij1 is the production index for establishment j in ISIC i in month 1 Vijk is the production value of commodity k for establishment j in ISIC i during the two-month period
- c. Ii2 is the production index for ISIC i in month 2 Ii1 is the production index for ISIC i in month 1 Wj is the sampling weight of establishment j Vij is the production value of establishment j in ISIC i during the two-month period
- d. I2 is the total production index in Month 2 I1 is the total production in Month 1 Vi is the production value for ISIC i during the two-month period.

7. Classification of Large and Medium Manufacturing Establishments

15. Food products and beverages
16. Tobacco
17. Textiles
18. Wearing apparel
19. Tanning and dressing of leather
20. Wood and products of wood except furniture and plaiting materials
21. Paper and paper products

22. Penerbitan, percetakan dan reproduksi media rekaman
23. Batu bara, pengilangan minyak bumi, pengolahan gas bumi, barang-barang dari hasil pengilangan minyak bumi, dan bahan bakar nuklir
24. Kimia dan barang-barang dari bahan kimia
25. Karet dan barang dari karet
26. Barang galian bukan logam
27. Logam dasar
28. Industri barang dari logam, mesin dan peralatannya.
29. Mesin dan perlengkapannya
30. Mesin dan peralatan kantor, akuntansi, dan pengolahan data.
31. Mesin listrik lainnya dan perlengkapannya
32. Radio, televisi, dan peralatan komunikasi, serta perlengkapannya
33. Peralatan kedokteran, alat-alat ukur, peralatan navigasi, peralatan optik, jam, dan lonceng
34. Kendaraan bermotor
35. Alat angkutan, selain kendaraan bermotor roda empat atau lebih
36. Furnitur dan industri pengolahan lainnya
37. Daur ulang.

Klasifikasi Industri Kecil dan Kerajinan Rumah Tangga

31. Industri makanan, minuman dan tembakau.
 32. Industri tekstil, pakaian jadi dan kulit.
 33. Industri kayu dan barang-barang dari kayu, termasuk perabot rumah tangga.
 34. Industri kertas dan barang-barang dari kertas, percetakan dan penerbitan.
 35. Industri kimia dan barang-barang dari bahan kimia, minyak bumi, batu bara, karet dan plastik.
 36. Industri barang galian bukan logam, kecuali minyak bumi dan batu bara.
 37. Industri logam dasar.
 38. Industri barang dari logam, mesin dan peralatannya.
 39. Industri pengolahan lainnya.
8. Pengumpulan data Industri Kecil dan Kerajinan Rumah tangga dilaksanakan pada tahun 1991, 1993, 1994 dan 1995 melalui Survei Industri Kecil dan Kerajinan Rumah tangga (IKKR). Sementara data

22. *Publishing, printing and reproduction of recorded media*
23. *Coal, refined petroleum products and nuclear fuel*
24. *Chemicals and chemical products*
25. *Rubber and plastics products*
26. *Other non-metallic mineral products*
27. *Basic metals*
28. *Fabricated metal products, except machinery and equipment*
29. *Machinery and equipment n.e.c*
30. *Office, accounting, and computing machinery.*
31. *Electrical machinery and apparatus n.e.c*
32. *Radio, television and communication equipment and apparatus*
33. *Medical, precision and optical instruments, watches and clocks*
34. *Motor vehicles, trailers and semi-trailers*
35. *Other transport equipment*
36. *Furniture and manufacturing n.e.c.*
37. *Recycling.*

Classification of Small and Household Manufacturing Establishments

31. *Manufacture of food, beverages and tobacco.*
 32. *Manufacture of textiles, clothing, and leather.*
 33. *Manufacture of wood and wood products, including furniture.*
 34. *Manufacture of paper and paper products, printing and publishing.*
 35. *Manufacture of chemicals, petroleum, coal, rubber, and plastic products.*
 36. *Manufacture of non-metallic mineral products, except petroleum and coal products.*
 37. *Manufacture of basic metals*
 38. *Manufacture of fabricated metal products, machinery and equipment*
 39. *Other manufacturing industries*
8. *The data for small and household industries were collected through the 1991, 1993, 1994 and 1995 Small Scale, Household and Cottage Industry Survey. While the 1996 data were collected*

IKKR tahun 1996 melalui Sensus Ekonomi 1996 dan data IKKR sejak tahun 1998 dikumpulkan melalui Survei Usaha terintegrasi (SUSI).

through the 1996 Economic Census and the since 1998 data were collected through integrated Establishment Survey (SUSI).

9. Data Statistik Pertambangan bersumber dari Departemen Energi dan Sumber Daya Mineral, kecuali untuk Aspal dan Bijih Mangan diperoleh dari Survei Pertambangan yang dilaksanakan oleh BPS.

9. The data for mining statistics are obtained from the Ministry of Energy and Mineral Resources, except for Asphalt and Manganese Ore were obtained from Mining Survey conducted by BPS.

10. Kebutuhan tenaga listrik di Indonesia sebagian besar disuplai oleh Perusahaan Listrik Negara (PLN) dan sebagian lainnya oleh perusahaan bukan PLN yang meliputi perusahaan listrik yang dikelola oleh koperasi, pemerintah daerah dan swasta. Produksi listrik PLN terdiri dari listrik yang dibangkitkan dan dibeli dari luar PLN.

10. The state-owned electricity company, Perusahaan Listrik Negara (PLN) supplies a large portion of electricity in the country, while smaller portions of electricity are supplied by other companies, either a cooperative, a local government-owned company, or a private company. The electricity produced by PLN covers also electricity, produced by and purchased from non-PLN affiliated companies.

11. Perusahaan gas kota berjumlah 7 buah, terletak ada kota-kota besar yaitu Jakarta, Bogor, Bandung, Cirebon, Surabaya, dan Medan.

11. There are eight city gas companies located in the main cities, i.e; Jakarta, Bogor, Bandung, Cirebon, Surabaya, and Medan.

12. Data air bersih dikumpulkan oleh BPS melalui survei pada Perusahaan Air bersih. Sistem pencacahannya adalah dengan cara wawancara langsung kepada seluruh perusahaan air bersih (pencacahan lengkap).

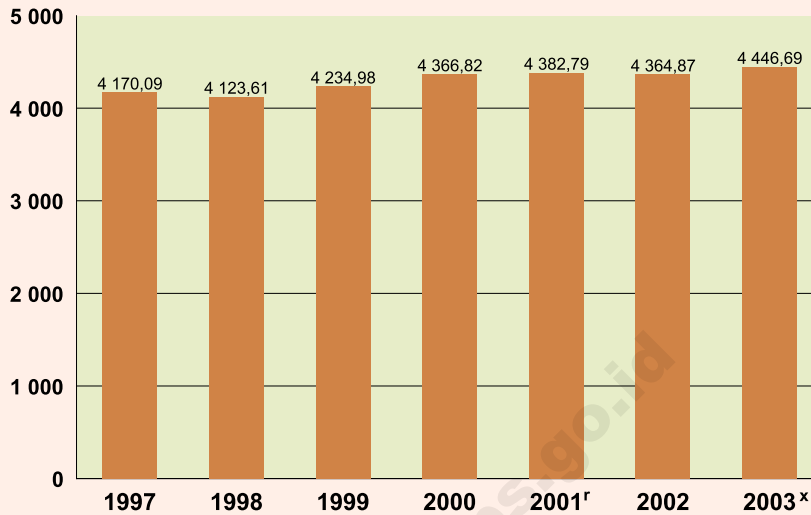
12. Data on cleaning water supply are collected by BPS - Statistics Indonesia (BPS) through a survey of water supply companies. In this case, BPS uses complete enumeration method and interview.

13. Pengumpulan data perusahaan konstruksi dilakukan tiap triwulan dan tahun dengan cara sampel. Karakteristik yang diteliti meliputi jumlah tenaga kerja tetap, pekerja harian, upah/gaji, dan nilai pekerjaan yang diselesaikan. Metode penghitungan indeks yang digunakan adalah indeks berantai.

13. The data for construction companies are collected quarterly and annually on a sample basis. The characteristics that were observed in the survey are number of permanent employess, number of hard workers, wages/salaries, and total value of construction work completed. Chained index method is used to calculate index value.

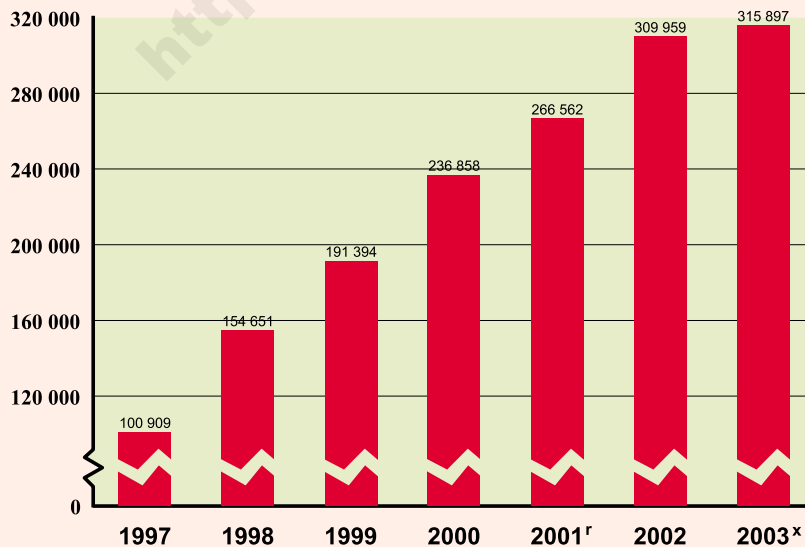
Gambar 6.1 Tenaga Kerja Perusahaan Industri Besar/Sedang
Figure

Person Engaged of Large / Medium Manufacturing Establishment (thousand person), 1997-2003

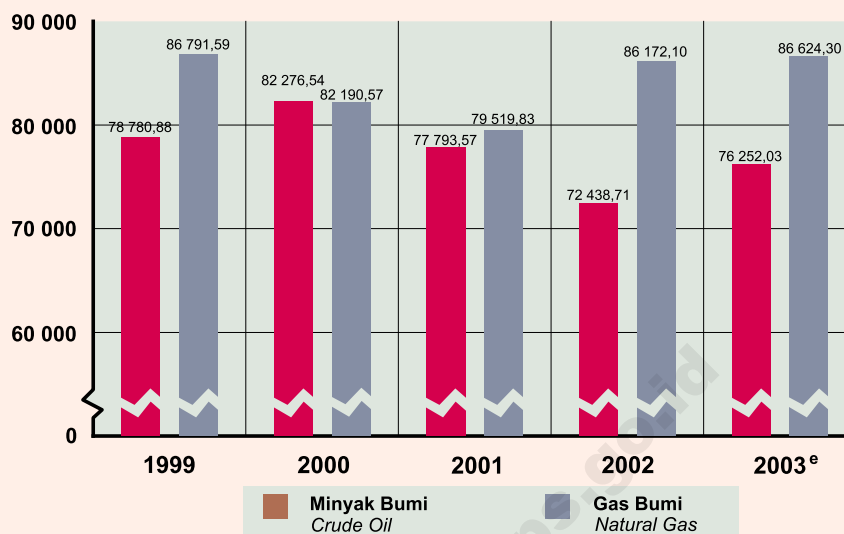


Gambar 6.2 Nilai Tambah Perusahaan Industri Besar/Sedang
Figure

Value Added of Large / Medium Manufacturing Establishment (billion rupiahs), 1997-2003

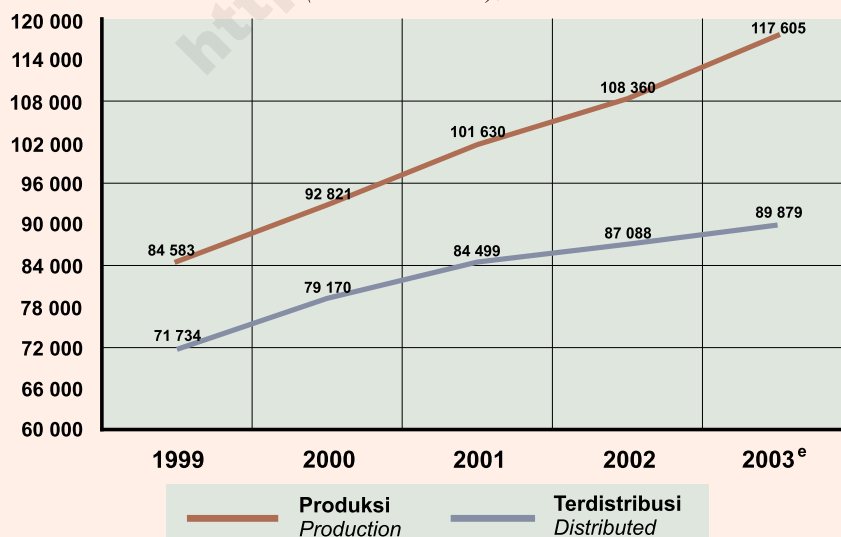


Gambar 6.3 Produksi Gas dan Minyak Bumi
Figure (ribu m³), 1999-2003
Natural Gas and Crude Oil Production
 (thousand m³), 1999-2003

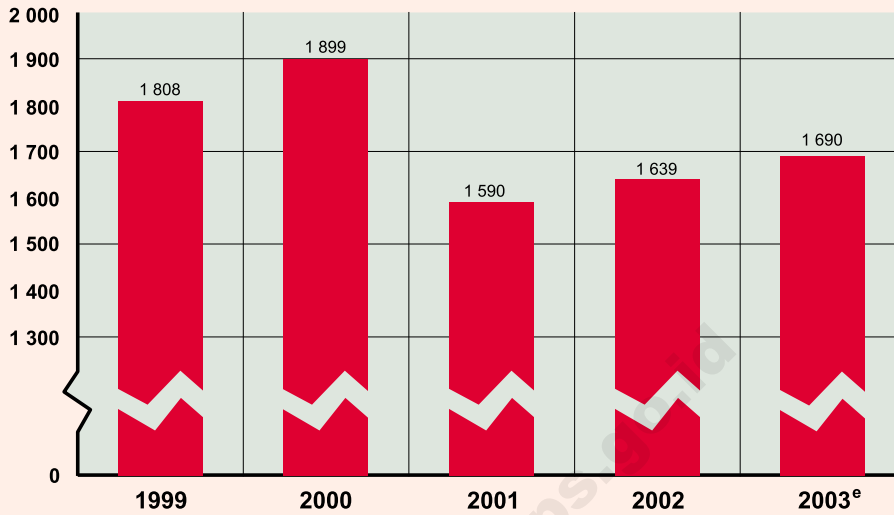


Catatan / Notes : 1 m³ = 6.2898 barrel = 35.3 mscf

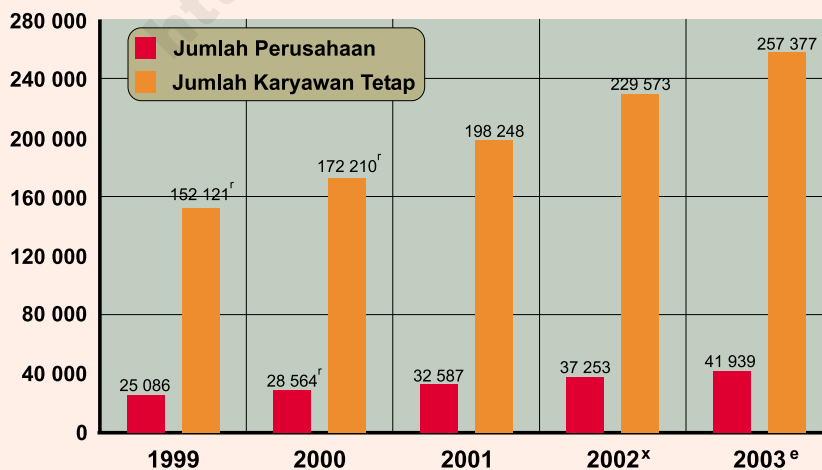
Gambar 6.4 Produksi dan Distribusi Listrik
Figure (ribu MWh), 1999-2003
Electricity Produced and Distributed
 (thousand MWh), 1999-2003



Gambar 6.5 Air Minum yang Disalurkan (juta m³), 1999-2003
Figure Quantity of Sanitary Water Run to Consumers (million m³), 1999-2003



Gambar 6.6 Jumlah Perusahaan dan Karyawan Tetap Perusahaan Konstruksi di Indonesia, 1999-2003
Figure Number of Construction Establishment and Permanent Employment in Indonesia, 1999-2003



6.1. PERINDUSTRIAN MANUFACTURING

Tabel 6.1.1 Perusahaan, Tenaga Kerja, Pengeluaran Untuk Tenaga Kerja dan Perubahan Nilai Modal Tetap Industri Besar dan Sedang, 2000-2003
Number of Establishments, Workers Engaged, Labor Costs and the Value of Change in Fixed Capital of Large and Medium Manufacturing Establishment, 2000-2003

[Diolah dari Survei Industri Besar/Sedang Tahunan/Based on The Annually Large and Medium Manufacturing Establishment Survey]

Kode Industri Industrial Code	Tahun Year	Banyaknya perusahaan Number of establishments	Tenaga kerja Workers engaged	Pengeluaran untuk tenaga kerja Labor costs (miliar/billion Rp)	Perubahan modal tetap Change in fixed capital (miliar/billion Rp)	
					Penambahan ¹ Increase	Penurunan ² Decrease
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
15	2000	4 661	597 373	6 015	11 113	107
	2001 ^r	4 559	583 723	9 868	3 784	344
	2002	4 551	624 885	4 847	9 876	1 349
	2003 ^x	4 597	629 455	5 741	2 746	655
16	2000	821	245 626	1 308	401	23
	2001 ^r	810	260 189	1 353	699	29
	2002	814	265 378	2 648	185	57
	2003 ^x	864	272 302	3 045	140	45
17	2000	2 027	661 519	3 864	2 377	163
	2001 ^r	1 901	595 249	4 104	1 977	147
	2002	1 892	579 811	4 613	2 478	160
	2003 ^x	1 879	530 158	5 894	1 540	105
18	2000	2 258	484 844	3 177	558	24
	2001 ^r	2 123	497 816	3 680	1 963	41
	2002	2 028	473 336	4 151	2 353	61
	2003 ^x	1 902	474 185	4 567	2 282	60
19	2000	587	279 046	1 933	265	17
	2001 ^r	564	279 675	1 764	7 040	195
	2002	533	263 796	2 556	390	30
	2003 ^x	501	257 972	2 752	423	33
20	2000	1 766	391 770	2 646	3 885	73
	2001 ^r	1 668	401 488	3 298	912	132
	2002 ^x	1 629	400 008	3 826	2 328	107
	2003 ^x	1 572	413 323	4 305	1 313	59
21	2000	431	107 383	962	287	10
	2001 ^r	388	117 424	1 397	1 000	22
	2002 ^x	340	105 627	1 230	1 009	376
	2003 ^x	309	113 191	1 288	1 225	455
22	2000	540	57 623	414	581	45
	2001 ^r	537	49 201	435	146	24
	2002 ^x	593	56 223	866	363	68
	2003 ^x	607	49 677	434	160	30
23	2000	57	4 624	67	23	2
	2001 ^r	48	3 258	25	37	2
	2002 ^x	40	3 912	54	28	4
	2003 ^x	30	2 755	25	23	2
24	2000	1 087	196 566	3 405	16 168	1 619
	2001 ^r	1 089	223 017	4 022	1 761	159
	2002 ^x	1 014	199 317	4 247	27 590	1 788
	2003 ^x	989	207 780	4 045	5 166	1 532

Lanjutan Tabel / Continued Table 6.1.1

Kode Industri Industrial Code	Tahun Year	Banyaknya perusahaan Number of establishments	Tenaga kerja Workers engaged	Pengeluaran untuk tenaga kerja Labor costs (miliar/billion Rp)	Perubahan modal tetap Change in fixed capital (miliar/billion Rp)	
					Penambahan ¹ Increase	Penurunan ² Decrease
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
25	2000	1 392	298 722	2 238	1 390	65
	2001 ^r	1 416	337 902	2 714	2 536	174
	2002 ^x	1 466	355 449	3 733	6 530	201
	2003 ^x	1 503	398 241	4 755	13 300	380
26	2000	1 907	170 348	1 654	1 009	34
	2001 ^r	1 657	174 691	2 090	810	54
	2002 ^x	1 612	170 017	2 312	3 749	854
	2003 ^x	1 620	170 729	2 539	3 025	699
27	2000	221	60 014	1 231	11 248	118
	2001 ^r	239	61 192	3 898	761	177
	2002 ^x	223	59 228	1 354	554	65
	2003 ^x	224	58 596	1 409	591	73
28	2000	892	110 578	1 108	935	16
	2001 ^r	906	117 333	1 741	3 298	1 336
	2002 ^x	930	119 109	1 401	2 848	173
	2003 ^x	950	124 394	1 640	4 029	564
29	2000	347	45 364	530	2 855	17
	2001 ^r	529	124 326	3 807	684	448
	2002 ^x	474	111 730	1 894	6 104	1 743
	2003 ^x	589	161 253	3 441	1 519	433
30	2000	8	609	5	1	0
	2001 ^r	9	1 380	7	0	0
	2002 ^x	10	1 246	8	0	0
	2003 ^x	11	1 715	3	0	0
31	2000	259	73 128	827	198	4
	2001 ^r	235	61 322	891	236	28
	2002 ^x	244	72 414	1 288	1 517	803
	2003 ^x	235	69 558	1 445	593	318
32	2000	227	155 879	1 892	483	40
	2001 ^r	141	76 863	2 110	687	144
	2002 ^x	167	85 442	1 288	485	357
	2003 ^x	193	95 367	1 613	174	105
33	2000	61	21 215	185	76	2
	2001 ^r	69	17 540	156	315	2
	2002 ^x	52	14 832	163	62	2
	2003 ^x	56	17 169	204	145	5
34	2000	246	49 791	810	644	29
	2001 ^r	216	49 483	1 148	745	67
	2002 ^x	270	60 092	1 115	964	79
	2003 ^x	267	63 100	1 299	1 729	144
35	2000	312	68 761	635	192	4
	2001 ^r	354	67 032	736	467	18
	2002 ^x	329	65 913	661	1 315	23
	2003 ^x	349	70 210	779	1 764	32
36	2000	1 989	282 502	1 545	532	11
	2001 ^r	1 914	281 596	3 433	400	54
	2002 ^x	1 897	274 903	2 137	953	389
	2003 ^x	1 834	262 793	2 076	663	276
37	2000	78	3 531	13	124	0
	2001 ^r	24	1 088	7	5	1
	2002 ^x	38	2 201	16	8	0
	2003 ^x	46	2 768	23	4	0
Jumlah Total	2000	22 174	4 366 816	36 464	55 345	2 423
	2001 ^r	21 396	4 382 788	52 684	30 263	3 598
	2002 ^x	21 146	4 364 869	46 405	71 690	8 689
	2003 ^x	21 126	4 446 691	53 320	42 553	6 006

Catatan/Note : ¹ Mencakup pembelian barang baru dan bekas / Including new purchase and second hand purchase² Penjualan barang bekas / Sale of used item

Tabel
Table

6.1.2

Nilai Tambah Industri Besar dan Sedang (miliar rupiah), 2000 - 2003
Value Added of Large and medium Manufacturing Establishments
(billion rupiahs), 2000 - 2003

[Diolah dari Survei Industri Besar/Sedang Tahunan/Based on The Annually Large and Medium Manufacturing Establishment Survey]

Kode industri Industrial code	Tahun Year	Nilai output Value of gross output	Biaya input Input costs	Nilai tambah (Harga pasar) Value added at market price	Pajak tidak langsung Indirect taxes	Nilai tambah (Biaya faktor produksi) Value added at factor cost
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
15	2000 2001 r 2002 2003 x	92 399 109 578 133 515 152 832	65 409 74 845 93 024 106 269	26 990 34 733 40 491 45 563	609 712 936 899	26 381 34 021 39 555 45 664
16	2000 2001 r 2002 2003 x	35 178 61 307 54 631 60 648	12 001 30 202 15 769 23 266	23 178 31 105 38 862 37 382	7 774 9 190 13 901 16 415	15 404 21 915 24 961 20 967
17	2000 2001 r 2002 2003 x	67 598 59 131 68 130 57 775	44 601 42 472 45 572 39 329	22 998 16 659 22 558 18 446	267 313 359 324	22 731 16 346 22 199 18 123
18	2000 2001 r 2002 2003 x	24 073 27 771 28 166 36 500	15 114 18 739 15 581 22 552	8 959 9 033 12 585 13 949	102 123 394 522	8 857 8 910 12 191 13 426
19	2000 2001 r 2002 2003 x	15 091 17 657 23 775 16 582	8 930 10 424 16 418 10 495	6 161 7 233 7 357 6 088	38 60 52 89	6 123 7 173 7 305 5 998
20	2000 2001 r 2002 2003 x	35 049 39 704 41 781 45 436	22 169 21 628 22 726 25 937	12 880 18 076 19 055 19 499	113 161 85 130	12 767 17 915 18 970 19 369
21	2000 2001 r 2002 2003 x	37 027 48 441 65 898 63 301	28 323 31 895 44 853 43 941	8 704 16 546 21 045 19 361	172 176 152 147	8 532 16 370 20 893 19 214
22	2000 2001 r 2002 2003 x	11 606 3 757 6 272 9 533	5 344 2 647 3 171 4 918	6 261 1 110 3 101 4 615	19 27 87 87	6 242 1 083 3 014 4 528
23	2000 2001 r 2002 2003 x	1 492 342 786 558	1 013 253 367 347	479 89 419 210	22 19 2 16	457 70 417 194
24	2000 2001 r 2002 2003 x	61 388 86 376 90 492 113 102	37 123 57 818 58 701 72 935	24 265 28 559 31 791 40 167	527 426 744 709	23 738 28 133 31 047 39 458
25	2000 2001 r 2002 2003 x	34 505 33 435 41 912 46 010	24 121 23 271 30 384 32 575	10 384 10 164 11 528 13 435	154 287 256 249	10 230 9 877 11 272 13 186

Lanjutan Tabel / Continued Table 6.1.2

Kode industri Industrial code	Tahun Year	Nilai output Value of gross output	Biaya input Input costs	Nilai tambah (Harga pasar) Value added at market price	Pajak tidak langsung Indirect taxes	Nilai tambah (Biaya faktor produksi) Value added at factor cost
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
26	2000	18 684	10 458	8 226	158	8 068
	2001 ^r	23 768	10 520	13 248	166	13 082
	2002	23 815	10 475	13 340	223	13 117
	2003 ^x	18 293	8 683	9 611	243	9 367
27	2000	30 893	21 728	9 165	744	8 421
	2001 ^r	45 124	30 832	14 292	846	13 446
	2002	43 278	30 256	13 022	1 252	11 770
	2003 ^x	35 495	24 641	10 854	1 399	9 455
28	2000	18 663	11 354	7 309	118	7 191
	2001 ^r	11 844	7 201	4 643	111	4 532
	2002	102 002	96 115	5 887	206	5 681
	2003 ^x	110 284	103 919	6 365	226	6 139
29	2000	5 738	3 430	2 308	39	2 269
	2001 ^r	37 324	22 268	15 055	123	14 932
	2002	13 070	8 074	4 996	94	4 902
	2003 ^x	19 965	12 012	7 953	140	7 813
30	2000	26	10	16	0	16
	2001 ^r	28	9	19	0	19
	2002	48	15	33	0	33
	2003 ^x	29	10	19	0	19
31	2000	20 787	12 066	8 720	66	8 654
	2001 ^r	17 039	10 705	6 334	77	6 257
	2002	14 769	9 704	5 065	110	4 955
	2003 ^x	8 858	5 469	3 389	136	3 252
32	2000	43 515	28 193	15 094	261	14 833
	2001 ^r	26 157	17 157	9 000	11	8 989
	2002	32 262	17 176	15 086	248	14 838
	2003 ^x	19 349	11 869	7 481	108	7 372
33	2000	2 088	924	1 164	3	1 161
	2001 ^r	1 596	951	645	2	643
	2002	1 154	731	423	4	419
	2003 ^x	1 694	912	781	7	775
34	2000	27 450	14 068	13 381	121	13 260
	2001 ^r	26 320	8 149	18 171	128	18 043
	2002	52 536	27 328	25 209	3 878	21 331
	2003 ^x	63 125	29 420	33 705	222	33 483
35	2000	33 765	18 415	15 350	136	15 214
	2001 ^r	29 268	22 803	6 465	181	6 284
	2002	26 849	14 958	11 891	117	11 774
	2003 ^x	32 261	20 163	12 098	126	11 972
36	2000	11 939	7 107	4 833	40	4 793
	2001 ^r	13 233	7 871	5 363	72	5 291
	2002	17 127	10 977	6 150	71	6 079
	2003 ^x	9 916	6 084	3 831	91	3 741
37	2000	82	51	31	0	31
	2001 ^r	92	67	25	0	25
	2002	206	140	66	0	65
	2003 ^x	302	205	97	0	97
Jumlah Total	2000	628 808	391 950	236 858	11 484	225 374
	2001^r	719 292	452 730	266 562	13 211	253 351
	2002	882 474	572 515	309 959	23 171	286 788
	2003^x	921 849	605 952	315 897	18 590	297 307

Tabel
Table

6.1.3

Biaya Input Industri Besar dan Sedang (milyar rupiah), 2000-2003
Input Costs of Large and Medium Manufacturing Establishments
(billion rupiahs), 2000-2003

[Diolah dari Survei Industri Besar/Sedang Tahunan/Based on The Annually Large and Medium Manufacturing Establishment Survey]

Kode industri <i>Industrial code</i>	Tahun <i>Year</i>	Bahan baku <i>Raw materials</i>	Bahan bakar, tenaga listrik dan gas / Fuel, electricity and gas	Barang lainnya (di luar bahan baku/penolong) <i>Other materials</i>	Sewa Gedung, Mesin dan Alat-alat/Rent of Buildings, Machinery and Equipment	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
15	2000	56 499	1 775	6 154	980	65 409
		17,46	9,29	15,25	11,01	16,69
	2001 ^r	65 799	2 496	5 628	922	74 845
		17,39	9,87	13,24	14,05	16,53
	2002	80 802	4 796	6 998	429	93 025
16		17,27	12,69	11,74	5,97	16,25
	2003 ^{xx}	92 508	3 969	8 662	1 130	106 269
		17,87	12,02	14,23	14,09	17,16
	2000	10 723	106	1 154	19	12 001
		3,31	0,55	2,86	0,21	3,06
17	2001 ^r	27 659	210	2 319	14	30 202
		7,31	0,83	5,46	0,21	6,67
	2002	13 942	214	1 577	36	15 769
		2,98	0,57	2,65	0,50	2,75
	2003 ^{xx}	23 842	260	2 415	38	26 556
18		4,61	0,79	3,97	0,48	4,29
	2000	35 682	3 272	5 526	121	44 601
		11,03	17,12	13,69	1,36	11,38
	2001 ^r	33 153	3 930	5 075	314	42 472
		8,76	15,54	11,94	4,79	9,38
19	2002	36 826	5 126	3 485	135	45 572
		7,87	13,57	5,85	1,88	7,96
	2003 ^{xx}	35 774	4 169	4 790	196	44 929
		6,91	12,62	7,87	2,44	7,25
	2000	12 943	218	1 834	118	15 114
20		4,00	1,14	4,54	1,33	3,86
	2001 ^r	15 751	683	2 104	201	18 739
		4,16	2,70	4,95	3,06	4,14
	2002	13 243	605	1 525	208	15 581
		2,83	1,60	2,56	2,89	2,72
21	2003 ^{xx}	18 962	668	2 469	237	22 335
		3,66	2,02	4,06	2,96	3,61
	2000	7 196	252	1 246	236	8 930
		2,22	1,32	3,09	2,65	2,28
	2001 ^r	8 395	290	1 583	156	10 424
22		2,22	1,15	3,72	2,38	2,30
	2002	12 718	589	2 921	190	16 418
		2,72	1,56	4,90	2,64	2,87
	2003 ^{xx}	7 473	288	1 470	166	9 397
		1,44	0,87	2,42	2,07	1,52

Lanjutan Tabel / Continued Table 6.1.3

Kode industri <i>Industrial code</i>	Tahun <i>Year</i>	Bahan baku <i>Raw materials</i>	Bahan bakar, tenaga listrik dan gas / Fuel, electricity and gas	Barang lainnya (di luar bahan baku/penolong) <i>Other materials</i>	Sewa Gedung, Mesin dan Alat-alat/Rent of Buildings, Machinery and Equipment	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
20	2000	19 129 5,91	882 4,61	2 081 5,16	76 0,85	22 169 5,66
	2001 ^r	18 313 4,84	1 076 4,25	2 048 4,82	191 2,91	21 628 4,78
	2002	18 984 4,06	1 399 3,70	2 166 3,63	178 2,48	22 727 3,97
	2003 ^{xx}	23 178 4,48	1 376 4,17	2 586 4,25	183 2,28	27 323 4,41
21	2000	23 218 7,18	1 555 8,13	2 888 7,16	662 7,44	28 323 7,23
	2001 ^r	25 536 6,75	2 312 9,14	1 863 4,38	2 183 33,27	31 895 7,05
	2002	34 846 7,45	3 577 9,47	3 741 6,28	2 689 37,43	44 853 7,83
	2003 ^{xx}	33 549 6,48	2 899 8,78	3 412 5,61	2 124 26,47	41 984 6,78
22	2000	4 926 1,52	248 1,30	146 0,36	23 0,26	5 344 1,36
	2001 ^r	2 203 0,58	70 0,28	352 0,83	21 0,32	2 647 0,58
	2002	2 493 0,53	153 0,40	504 0,85	22 0,31	3 172 0,55
	2003 ^{xx}	3 594 0,69	171 0,52	452 0,74	27 0,34	4 245 0,69
23	2000	555 0,17	110 0,58	343 0,85	6 0,07	1 013 0,26
	2001 ^r	199 0,05	39 0,15	11 0,03	3 0,05	253 0,06
	2002	347 0,07	16 0,04	4 0,01	1 0,01	368 0,06
	2003 ^{xx}	237 0,05	32 0,10	41 0,07	2 0,03	313 0,05
24	2000	29 392 9,08	2 014 10,54	5 414 13,42	303 3,41	37 123 9,47
	2001 ^r	47 940 12,67	3 058 12,09	6 332 14,90	487 7,42	57 818 12,77
	2002	47 661 10,18	2 901 7,68	7 497 12,58	643 8,95	58 702 10,25
	2003 ^{xx}	53 795 10,39	3 462 10,48	8 471 13,92	609 7,59	66 336 10,71
25	2000	21 091 6,52	811 4,24	2 152 5,33	67 0,75	24 121 6,15
	2001 ^r	20 656 5,46	1 068 4,22	1 446 3,40	101 1,54	23 271 5,14
	2002	26 631 5,69	1 634 4,32	1 950 3,27	169 2,35	30 384 5,31
	2003 ^{xx}	28 855 5,58	1 458 4,41	2 357 3,87	139 1,73	32 809 5,30

Lanjutan Tabel / Continued Table 6.1.3

Kode industri <i>Industrial code</i>	Tahun <i>Year</i>	Bahan baku <i>Raw materials</i>	Bahan bakar, tenaga listrik dan gas / Fuel, electricity and gas	Barang lainnya (di luar bahan baku/penolong) <i>Other materials</i>	Sewa Gedung, Mesin dan Alat-alat/ <i>Rent of Buildings, Machinery and Equipment</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
26	2000	4 043	3 301	2 705	409	10 458
		1,25	17,27	6,70	4,60	2,67
	2001 ^r	4 641	3 238	2 571	70	10 520
		1,23	12,80	6,05	1,07	2,32
	2002	4 260	3 661	2 495	59	10 475
		0,91	9,69	4,19	0,82	1,83
2003 ^{xx}		3 672	2 894	2 205	153	8 924
		0,71	8,76	3,62	1,91	1,44
27	2000	17 465	1 936	1 963	364	21 728
		5,40	10,13	4,86	4,09	5,54
	2001 ^r	25 164	3 385	1 838	445	30 832
		6,65	13,38	4,32	6,78	6,81
	2002	24 644	2 929	2 146	537	30 256
		5,27	7,75	3,60	7,47	5,28
2003 ^{xx}		21 434	2 603	1 945	431	26 413
		4,14	7,88	3,20	5,37	4,26
28	2000	9 831	367	1 067	89	11 354
		3,04	1,92	2,64	1,00	2,90
	2001 ^r	6 209	370	578	44	7 201
		1,64	1,46	1,36	0,67	1,59
	2002	87 739	3 549	4 518	309	96 115
		18,75	9,39	7,58	4,30	16,79
2003 ^{xx}		101 411	4 632	8 496	659	115 197
		19,59	14,02	13,96	8,22	18,60
29	2000	2 643	156	328	304	3 430
		0,82	0,82	0,81	3,42	0,88
	2001 ^r	17 142	1 254	3 259	613	22 268
		4,53	4,96	7,67	9,34	4,92
	2002	5 812	531	1 536	195	8 074
		1,24	1,41	2,58	2,71	1,41
2003 ^{xx}		9 050	671	1 729	562	12 012
		1,75	2,03	2,84	7,00	1,94
30	2000	2	1	7	0	10
		0,00	0,01	0,02	0,00	0,00
	2001 ^r	8	1	0	0	9
		0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	2002	4	0	10	0	14
		0,00	0,00	0,02	0,00	0,00
2003 ^{xx}		4	1	5	0	10
		0,00	0,00	0,01	0,00	0,00
31	2000	6 233	275	957	4 601	12 066
		1,93	1,44	2,37	51,71	3,08
	2001 ^r	9 334	296	875	200	10 705
		2,47	1,17	2,06	3,05	2,36
	2002	7 595	517	1 251	341	9 704
		1,62	1,37	2,10	4,75	1,69
2003 ^{xx}		3 883	186	519	778	5 366
		0,75	0,56	0,85	9,70	0,87

Lanjutan Tabel / Continued Table 6.1.3

Kode industri <i>Industrial code</i>	Tahun <i>Year</i>	Bahan baku <i>Raw materials</i>	Bahan bakar, tenaga listrik dan gas / Fuel, electricity and gas	Barang lainnya (di luar bahan baku/penolong) <i>Other materials</i>	Sewa Gedung, Mesin dan Alat-alat/Rent of Buildings, Machinery and Equipment	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
32	2000	25 809	351	1 707	327	28 193
		7,98	1,84	4,23	3,68	7,19
	2001 ^r	14 758	187	1 767	445	17 157
		3,90	0,74	4,16	6,78	3,79
	2002	13 585	279	2 670	642	17 176
33		2,90	0,74	4,48	8,94	3,00
	2003 ^{xx}	10 154	157	1 262	296	11 869
		1,96	0,47	2,07	3,69	1,92
	2000	717	46	122	39	924
		0,22	0,24	0,30	0,44	0,24
34	2001 ^r	724	50	152	25	951
		0,19	0,20	0,36	0,38	0,21
	2002	514	30	172	14	730
		0,11	0,08	0,29	0,19	0,13
	2003 ^{xx}	714	46	168	28	956
35		0,14	0,14	0,28	0,35	0,15
	2000	12 728	254	1 061	26	14 068
		3,93	1,33	2,63	0,29	3,59
	2001 ^r	6 707	373	1 045	24	8 149
		1,77	1,47	2,46	0,37	1,80
36	2002	14 280	2 617	10 377	54	27 328
		3,05	6,93	17,41	0,75	4,77
	2003 ^{xx}	22 292	1 581	5 778	67	29 718
		4,31	4,79	9,49	0,84	4,80
	2000	16 458	1 008	858	90	18 415
37		5,09	5,27	2,13	1,01	4,70
	2001 ^r	21 423	621	716	44	22 803
		4,58	1,64	1,20	0,61	3,98
	2002	12 370	1 252	1 096	241	14 959
		2,66	3,31	1,75	3,02	2,61
38	2003 ^{xx}	17 878	1 113	1 017	154	20 162
		3,45	3,37	1,67	1,92	3,25
	2000	6 256	172	641	37	7 107
		1,93	0,90	1,59	0,42	1,81
	2001 ^r	6 596	282	940	57	7 875
39		1,74	1,11	2,21	0,87	1,74
	2002	8 526	1 402	956	93	10 977
		1,82	3,71	1,60	1,29	1,92
	2003 ^{xx}	5 090	383	606	43	6 121
		0,98	1,16	1,00	0,53	0,99
40	2000	45	5	2	0	51
		0,01	0,03	0,00	0,00	0,01
	2001 ^r	64	3	0	0	67
		0,02	0,01	0,00	0,00	0,01
	2002	132	7	1	0	140
41		0,03	0,02	0,00	0,00	0,02
	2003 ^{xx}	188	13	2	0	202
		0,04	0,04	0,00	0,00	0,03
Jumlah Total	2000	323 583	19 116	40 357	8 897	390 950
		100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
	2001 ^r	378 373	25 292	42 505	6 561	452 730
		100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
	2002	467 954	37 784	59 596	7 185	572 519
42		100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
	2003 ^{xx}	517 537	33 031	60 856	8 023	619 447
		100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Catatan/Note : Termasuk Jasa Industri dan jasa non Industri / Including Industrial Services and non Industrial Services

Tabel
Table

6.1.4

Nilai Output Industri Besar dan Sedang
Value of Gross output of Large and Medium
(billion rupiahs), 2000-2003

[Diolah dari Survei Industri Besar/Sedang Tahunan / Based on The Annually Large and Medium Manufacturing Establishment Survey]

Kode industri Industrial code	Tahun Year	Barang yang dihasilkan Value of goods produced	Tenaga listrik yang dijual Value of electri- city sold
(1)	(2)	(3)	(4)
15	2000	87 498	30
		15,26	44,12
	2001 ^r	103 378	49
		15,53	85,96
	2002 ^x	125 972	19
16		15,53	13,57
	2003 ^{xx}	144 370	47
		16,98	46,59
	2000	35 126	0
		6,13	0,00
17	2001 ^r	58 673	0
		8,81	0,00
	2002 ^x	52 604	0
		6,49	0,00
	2003 ^{xx}	59 000	0
18		6,94	0,00
	2000	60 916	12
		10,63	17,65
	2001 ^r	54 510	0
		8,19	0,00
19	2002 ^x	61 750	99
		7,62	70,71
	2003 ^{xx}	52 563	31
		6,18	31,42
	2000	21 604	1
20		3,77	1,47
	2001 ^r	24 832	0
		3,73	0,00
	2002 ^x	24 310	0
		3,00	0,00
21	2003 ^{xx}	32 299	1
		3,80	0,51
	2000	13 775	0
		2,40	0,00
	2001 ^r	16 581	0
22		2,49	0,00
	2002 ^x	22,451	0
		2,77	0,00
	2003 ^{xx}	15 456	0
		1,82	0,00
23	2000	32 752	12
		5,71	17,65
	2001 ^r	35 452	1
		5,33	1,75
	2002 ^x	38 363	16
24		4,73	11,43
	2003 ^{xx}	41 582	11
		4,89	11,37

(milyar rupiah), 2000-2003
Manufacturing Establishment

Jasa industri yang diberikan pada pihak lain <i>Value of industrial services rendered</i>	Selisih nilai barang setengah jadi <i>Increase in stock of semifinished goods</i>	Penerimaan lain dari jasa non industri <i>Revenue from non industrial services rendered</i>	Jumlah <i>Total</i>
(5)	(6)	(7)	(8)
3 159	1 324	387	92 399
8,92	7,96	11,42	14,69
3 849	1 173	1 129	109 578
10,03	11,18	24,32	15,23
5 275	485	1 763	133 514
10,73	3,86	18,14	15,13
5 544	1 460	1 412	152 832
11,14	10,40	18,24	16,58
294	-283	41	35 178
0,83	-1,70	1,21	5,59
1 662	784	187	61 306
4,33	7,47	4,03	8,52
1 665	18	344	54 631
3,39	0,14	3,54	6,19
1 333	103	213	60 648
2,68	0,73	2,75	6,58
5 453	875	342	67 598
15,40	5,26	10,09	10,75
3 860	484	277	59 131
10,06	4,61	5,97	8,22
3 776	1 621	884	68 130
7,68	12,91	9,10	7,72
3 878	865	438	57 775
7,79	6,16	5,65	6,27
2 223	171	73	24 073
6,28	1,03	2,15	3,83
2 631	136	173	27 772
6,86	1,30	3,73	3,86
2 843	696	317	28 166
5,78	5,54	3,26	3,19
3 504	447	250	36 500
7,04	3,18	3,23	3,96
261	974	82	15 091
0,74	5,85	2,42	2,40
446	525	105	17 657
1,16	5,00	2,26	2,45
779	443	102	23 775
1,58	3,53	1,05	2,69
416	624	86	15 582
0,84	4,44	1,11	1,80
1 672	353	260	35 049
4,72	2,12	7,67	5,57
3 318	307	625	39 703
8,65	2,93	13,46	5,52
2 549	350	503	41 781
5,18	2,79	5,18	4,73
2 912	397	533	45 436
5,85	2,82	6,89	4,93

Lanjutan Tabel / Continued Table 6.1.4

Kode industri <i>Industrial code</i>	Tahun <i>Year</i>	Barang yang dihasilkan <i>Value of goods produced</i>	Tenaga listrik yang dijual <i>Value of electri- city sold</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
21	2000	33 833	0
		5,90	0,00
	2001 ^r	42 675	0
		6,41	0,00
	2002 ^x	59 395	0
22		7,32	0,00
	2003 ^{xx}	56 888	0
		6,69	0,00
	2000	11 335	0
		1,98	0,00
23	2001 ^r	3 504	0
		0,53	0,00
	2002 ^x	5 176	0
		0,64	0,00
	2003 ^{xx}	8 689	0
24		1,02	0,00
	2000	995	0
		0,17	0,00
	2001 ^r	337	0
		0,05	0,00
25	2002 ^x	776	0
		0,10	0,00
	2003 ^{xx}	491	0
		0,06	0,00
	2000	58 962	8
26		10,28	11,76
	2001 ^r	83 475	0
		12,54	0,00
	2002 ^x	86 779	0
		10,70	0,00
27	2003 ^{xx}	108 798	5
		12,80	4,92
	2000	33 804	2
		5,90	2,94
	2001 ^r	32 201	0
28		4,84	0,00
	2002 ^x	39 698	0
		4,90	0,00
	2003 ^{xx}	44 322	1
		5,21	0,89
29	2000	17 987	3
		3,14	4,41
	2001 ^r	21 574	7
		3,24	12,28
	2002 ^x	22 017	6
30		2,72	4,29
	2003 ^{xx}	17 043	4
		2,00	4,31

Jasa industri yang diberikan pada pihak lain <i>Value of industrial services rendered</i>	Selisih nilai barang setengah jadi <i>Increase in stock of semifinished goods</i>	Penerimaan lain dari jasa non industri <i>Revenue from non industrial services rendered</i>	Jumlah <i>Total</i>
(5)	(6)	(7)	(8)
1 967	1 176	50	37 027
5,55	7,07	1,48	5,89
2 005	3 493	267	48 440
5,23	33,30	5,75	6,73
2 002	4 239	261	65 897
4, 07	33,76	2,69	7,47
2 635	3 549	229	63 301
5,29	25,27	2,96	6,87
236	25	10	11 606
0,67	0,15	0,30	1,85
229	14	10	3 757
0,60	0,13	0,22	0,52
993	34	69	6 272
2,02	0,27	0,71	0,71
761	36	46	9 533
1,53	0,26	0,60	1,03
68	416	14	1 492
0,19	2,50	0,41	0,24
3	2	0	342
0,01	0,02	0,00	0,05
4	5	1	786
0,01	0,04	0,01	0,09
11	54	2	558
0,02	0,39	0,02	0,06
1 615	469	334	61 388
4,56	2,82	9,86	9,76
1 517	544	841	86 377
3,95	5,19	18,11	12,01
2 407	556	751	90 493
4,90	4,43	7,73	10,25
2 657	757	885	113 102
5,34	5,39	11,44	12,27
423	211	64	34 505
1,19	1,27	1,89	5,49
864	186	184	33 435
2,25	1,77	3,96	4,65
1 644	393	178	41 913
3,34	3,13	1,83	4,75
1 186	323	178	46 010
2,38	2,30	2,31	4,99
315	242	138	18 684
0,89	1,45	4,07	2,97
2 143	-39	83	23 768
5,59	-0,37	1,79	3,30
1 641	86	65	23 815
3,34	0,68	0,67	2,70
1 073	91	83	18 293
2,16	0,65	1,07	1,98

Lanjutan Tabel / Continued Table 6.1.4

Kode industri <i>Industrial code</i>	Tahun <i>Year</i>	Barang yang dihasilkan <i>Value of goods produced</i>	Tenaga listrik yang dijual <i>Value of electri- city sold</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
27	2000	29 266	0
		5,10	0,00
	2001 ^r	43 676	0
		6,56	0,00
	2002 ^x	39 618	0
		4,89	0,00
28	2003 ^{xx}	33 491	0
		3,94	0,00
	2000	17 320	0
		3,02	0,00
	2001 ^r	10 699	0
		1,61	0,00
29	2002 ^x	93 392	0
		11,52	0,00
	2003 ^{xx}	100 982	0
		11,88	0,00
	2000	4 640	0
		0,81	0,00
30	2001 ^r	31 528	0
		4,74	0,00
	2002 ^x	10 654	0
		1,31	0,00
	2003 ^{xx}	16 428	0
		1,93	0,00
31	2000	5	0
		0,00	0,00
	2001 ^r	25	0
		0,00	0,00
	2002 ^x	17	0
		0,00	0,00
32	2003 ^{xx}	14	0
		0,00	0,00
	2000	11 560	0
		2,02	0,00
	2001 ^r	15 649	0
		2,35	0,00
33	2002 ^x	13 247	0
		1,63	0,00
	2003 ^{xx}	7 002	0
		0,82	0,00
	2000	41 309	0
		7,21	0,00
34	2001 ^r	23 623	0
		3,55	0,00
	2002 ^x	28 357	0
		3,50	0,00
	2003 ^{xx}	17 617	0
		2,07	0,00

Jasa industri yang diberikan pada pihak lain <i>Value of industrial services rendered</i>	Selisih nilai barang setengah jadi <i>Increase in stock of semifinished goods</i>	Penerimaan lain dari jasa non industri <i>Revenue from non industrial services rendered</i>	Jumlah <i>Total</i>
834	668	125	30 893
2,35	4,01	3,69	4,91
685	585	178	45 124
1,79	5,58	3,83	6,27
3 000	439	222	43 279
6,10	3,50	2,28	4,90
1 319	529	155	35 495
2,65	3,77	2,01	3,85
1 096	168	79	18 663
3,09	1,01	2,33	2,97
800	211	134	11 844
2,09	2,01	2,89	1,65
3 457	1 483	3 670	102 002
7,03	11,81	37,76	11,56
5 888	1 520	1 894	110 284
11,83	10,83	24,48	11,96
604	465	28	5 738
1,71	2,79	0,83	0,91
5 393	319	85	37 325
14,06	3,04	1,83	5,19
2 243	112	61	13 070
4,56	0,89	0,63	1,48
2 804	653	80	19 965
5,63	4,65	1,03	2,17
20	1	0	26
0,06	0,01	0,00	0,00
3	0	0	28
0,01	0,00	0,00	0,00
32	0	0	49
0,07	0,00	0,00	0,01
15	0	0	29
0,03	0,00	0,00	0,00
1 021	8 125	80	20 787
2,88	48,83	2,36	3,30
896	473	21	17 039
2,34	4,51	0,45	2,37
982	485	55	14 769
2,00	3,86	0,57	1,67
497	1 333	26	8 858
1,00	9,49	0,34	0,96
1 708	161	110	43 515
4,82	0,97	3,25	6,92
2 111	385	38	26 157
5,50	3,67	0,82	3,64
3 736	143	27	32 263
7,60	1,14	0,28	3,66
1 521	147	65	19 349
3,06	1,05	0,84	2,10

Lanjutan Tabel / Continued Table 6.1.4

Kode industri <i>Industrial code</i>	Tahun <i>Year</i>	Barang yang dihasilkan <i>Value of goods produced</i>	Tenaga listrik yang dijual <i>Value of electri- city sold</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
33	2000	1 948	0
		0,34	0,00
	2001 ^r	1 567	0
		0,24	0,00
	2002 ^x	1 114	0
34		0,14	0,00
	2003 ^{xx}	1 626	0
		0,19	0,00
	2000	24 723	0
		4,31	0,00
35	2001 ^r	22 890	0
		3,44	0,00
	2002 ^x	43 962	0
		5,42	0,00
	2003 ^{xx}	54 858	0
36		6,45	0,00
	2000	22 457	0
		3,92	0,00
	2001 ^r	26 520	0
		3,98	0,00
37	2002 ^x	25 748	0
		3,18	0,00
	2003 ^{xx}	27 208	0
		3,20	0,00
	2000	11 392	0
		1,99	0,00
	2001 ^r	12 273	0
		1,84	0,00
	2002 ^x	15 298	0
		1,89	0,00
	2003 ^{xx}	9 171	0
		1,08	0,00
	2000	81	0
		0,01	0,00
	2001 ^r	91	0
		0,01	0,00
	2002 ^x	199	0
		0,02	0,00
	2003 ^{xx}	298	0
		0,04	0,00
Jumlah Total	2000	573 288	68
		100,00	100,00
	2001 ^r	665 733	57
		100,00	100,00
	2002	810 897	140
		100,00	100,00
	2003 ^x	850 196	100
		100,00	100,00

Jasa industri yang diberikan pada pihak lain <i>Value of industrial services rendered</i>	Selisih nilai barang setengah jadi <i>Increase in stock of semifinished goods</i>	Penerimaan lain dari jasa non industri <i>Revenue from non industrial services rendered</i>	Jumlah <i>Total</i>
(5)	(6)	(7)	(8)
96	42	2	2 088
0,27	0,25	0,06	0,33
10	16	4	1 597
0,03	0,15	0,09	0,22
21	17	2	1 154
0,04	0,14	0,02	0,13
40	25	3	1 694
0,08	0,18	0,04	0,18
1 522	130	1 075	27 450
4,30	0,78	31,72	4,36
3 148	146	136	26 320
8,20	1,39	2,93	3,66
7 998	336	241	52 537
16,27	2,68	2,48	5,95
6 887	351	1 029	63 125
13,84	2,50	13,30	6,85
10 481	812	13	33 765
29,59	4,88	0,38	5,37
2 034	663	51	29 268
5,30	6,32	1,10	4,07
523	494	85	26 850
1,06	3,93	0,87	3,04
4 295	700	58	32 261
8,63	4,99	0,74	3,50
350	115	82	11 939
0,99	0,69	2,42	1,90
762	84	115	13 234
1,99	0,80	2,48	1,84
1 592	120	118	17 128
3,24	0,96	1,21	1,94
594	76	74	9 916
1,19	0,54	0,96	1,08
0	1	0	82
0,00	0,01	0,00	0,01
0	0	0	91
0,00	0,00	0,00	0,01
7	0	0	206
0,01	0,00	0,00	0,02
3	1	0	302
0,01	0,01	0,00	0,03
35 418	16 641	3 389	629 036
100,00	100,00	100,00	100,00
38 369	10 491	4 643	719 293
100,00	100,00	100,00	100,00
49 169	12 555	9 719	882 474
100,00	100,00	100,00	100,00
49 773	14 042	7 738	921 849
100,00	100,00	100,00	100,00

Tabel
Table

6.1.5

**Jumlah Usaha, Tenaga Kerja dan Pengeluaran untuk Tenaga Kerja
Perusahaan Industri kecil dan Rumah tangga, 2000-2003**
*Number of Establishment, Workers Engaged, and Labor Cost in Small
and Household Manufacturing Establishment, 2000 - 2003*

[Diolah dari survei Usaha Terintegrasi / Based on Integration Survey]

Kode industri <i>Industrial code</i>	Tahun <i>Year</i>	Banyaknya perusahaan <i>Number of establishments</i>		Tenaga kerja <i>Workers engaged</i>		Pengeluaran untuk Tenaga kerja <i>Labor costs</i>	
		Kecil <i>Small</i>	Rumah tangga <i>Household</i>	Kecil <i>Small</i>	Rumah tangga <i>Household</i>	Kecil <i>Small</i>	Rumah tangga <i>Household</i> (juta/million Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
31	2000	63 613	814 037	480 643	1 671 698	772 384	404 262
	2001	60 020	798 201	474 356	1 641 979	1 086 706	584 648
	2002	83 372	884 861	621 208	1 905 075	1 348 507	772 679
	2003 ^e	80 895	950 872	630 474	1 833 851	1 386 350	816 270
32	2000	49 238	298 855	386 719	468 376	780 872	144 239
	2001	57 774	337 335	446 370	512 920	1 183 138	181 602
	2002	43 512	333 924	369 835	481 334	1 290 238	203 067
	2003 ^e	48 264	377 177	394 990	476 320	1 375 817	210 111
33	2000	53 054	890 536	393 292	1 532 637	1 297 945	554 472
	2001	45 168	877 588	333 162	1 519 777	1 216 494	944 778
	2002	55 789	914 397	390 707	1 614 720	2 187 571	994 273
	2003 ^e	67 283	947 312	425 804	1 682 249	2 384 756	1 028 806
34	2000	3 483	9 406	23 222	19 674	53 553	20 549
	2001	2 341	14 817	16 354	33 910	55 394	54 009
	2002	2 129	11 104	17 557	25 565	60 721	45 887
	2003 ^e	2 462	13 639	20 979	33 019	69 706	59 266
35	2000	1 557	26 603	12 507	58 074	39 301	13 089
	2001	289	14 485	2 112	29 157	3 998	7 957
	2002	2 384	6 956	16 578	15 160	37 573	33 637
	2003 ^e	2 879	8 625	16 066	18 714	36 413	41 523
36	2000	53 236	217 448	382 997	525 959	705 334	248 004
	2001	51 730	179 002	375 294	440 410	811 413	333 865
	2002	37 335	210 060	253 444	507 527	768 627	385 748
	2003 ^e	37 809	232 025	260 084	566 267	785 087	438 859
37	2000	397	710	4 611	1 879	13 235	684
	2001	644	3 593	5 820	7 082	24 824	8 086
	2002	126	2 318	660	4 901	4 645	5 997
	2003 ^e	507	3 507	2 635	6 737	18 543	8 244
38	2000	9 060	46 014	63 954	107 751	195 498	136 106
	2001	8 959	37 667	77 839	89 092	358 127	180 632
	2002	6 235	54 950	46 616	131 821	206 785	220 224
	2003 ^e	6 640	55 385	49 422	131 806	242 744	219 121
39	2000	6 450	55 007	51 345	106 103	99 984	41 497
	2001	3 796	44 874	30 203	74 221	71 657	40 327
	2002	7 700	71 548	51 391	112 133	206 745	73 515
	2003 ^e	8 375	84 322	45 695	128 415	178 196	83 884
Jumlah <i>Total</i>	2000	240 088	2 358 616	1 799 290	4 492 151	3 958 106	1 562 902
	2001	230 721	2 307 562	1 761 510	4 348 548	4 811 751	2 335 904
	2002	238 582	2 490 118	1 767 996	4 798 236	6 111 412	2 735 027
	2003 ^e	255 114	2 672 864	1 846 149	4 877 378	6 477 612	2 906 084

Tabel 6.1.6 Nilai Output, Biaya Input dan Nilai Tambah (Harga Pasar)
Perusahaan Industri Kecil dan Rumah Tangga, 2000-2003
*Value of Gross Output, Input Cost and Value Added (at Market Prices)
of Small and Household Manufacturing Establishment, 2000 - 2003*

[Diolah dari survei Usaha Terintegrasi / Based on Integration Survey]

Kode Industri <i>Industrial code</i>	Tahun <i>Year</i>	Nilai Output <i>Value of gross output</i>		Biaya input <i>Input costs</i>		Nilai tambah (harga pasar) <i>Value added (at market prices)</i>	
		Kecil <i>Small</i>	Rumah tangga <i>Household</i>	Kecil <i>Small</i>	Rumah tangga <i>Household</i>	Kecil <i>Small</i>	Rumah tangga <i>Household</i>
		(juta/million Rp)					
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
31	2000	8 176 977	11 678 672	6 956 635	7 769 347	1 220 342	3 909 325
	2001	11 896 869	13 133 412	8 633 867	7 908 194	3 263 002	5 225 217
	2002	13 468 228	16 645 048	10 971 981	9 991 338	2 496 247	6 653 710
	2003 ^e	13 757 637	16 043 939	11 129 620	9 616 492	2 628 017	6 427 447
32	2000	7 387 750	2 673 862	5 510 209	1 856 118	1 877 541	817 744
	2001	9 480 327	3 208 697	6 590 154	1 862 744	2 890 173	1 345 953
	2002	8 289 065	3 653 430	5 568 057	2 186 540	2 721 008	1 466 889
	2003 ^e	8 865 662	3 655 796	5 963 710	2 177 525	2 901 952	1 478 271
33	2000	6 733 139	7 591 872	4 081 145	4 368 590	2 651 994	3 223 282
	2001	6 739 128	9 441 990	4 339 096	4 629 034	2 400 032	4 812 956
	2002	13 616 532	10 259 524	8 320 381	5 312 014	5 296 151	4 947 510
	2003 ^e	14 852 219	10 753 268	9 067 796	5 564 628	5 784 423	5 188 640
34	2000	349 619	269 568	216 718	191 245	132 901	78 323
	2001	298 656	560 780	161 065	334 284	137 591	226 496
	2002	659 861	424 375	385 169	220 615	274 692	203 760
	2003 ^e	788 450	548 095	460 242	284 940	328 208	263 155
35	2000	259 794	356 255	162 097	252 742	97 697	103 513
	2001	126 279	228 485	108 075	124 088	18 204	104 397
	2002	408 792	367 058	287 540	254 540	121 252	112 518
	2003 ^e	384 312	453 096	278 660	314 213	105 652	138 883
36	2000	3 829 876	3 120 704	2 653 662	1 360 743	1 176 214	1 759 961
	2001	3 099 649	3 180 224	1 249 735	1 300 398	1 849 914	1 879 826
	2002	2 634 639	4 350 456	933 991	1 972 193	1 700 649	2 378 263
	2003 ^e	3 161 949	4 841 141	942 975	2 202 586	2 218 974	2 638 555
37	2000	120 876	23 110	88 548	16 768	32 328	6 342
	2001	222 759	187 357	125 347	83 734	97 412	103 622
	2002	27 755	59 893	18 781	38 927	8 974	20 966
	2003 ^e	110 797	82 327	74 976	53 510	35 821	28 817
38	2000	1 078 037	1 608 410	732 569	1 016 673	345 468	591 737
	2001	2 383 507	1 366 231	1 206 462	696 260	1 177 045	669 971
	2002	1 335 329	2 292 726	824 814	1 343 631	510 515	949 096
	2003 ^e	1 400 324	2 296 543	874 464	1 354 611	525 860	941 932
39	2000	790 123	1 270 618	477 097	697 941	313 026	572 677
	2001	371 351	1 165 656	192 923	740 572	178 428	425 083
	2002	1 334 062	1 332 914	601 398	1 254 855	732 664	78 059
	2003 ^e	1 186 165	1 431 992	534 741	1 349 915	651 424	82 077
Jumlah Total	2000	28 726 191	28 593 071	20 878 680	17 530 167	7 847 511	11 062 904
	2001	34 618 525	32 472 832	22 606 724	17 679 308	12 011 801	14 793 521
	2002	41 774 263	39 385 424	27 912 112	22 574 653	13 862 151	16 810 771
	2003 ^e	44 507 515	40 106 197	29 327 184	22 918 420	15 180 331	17 187 777

Tabel
Table

6.1.7

Indeks Produksi Industri Besar dan Sedang
Quarterly Production Indices of Large and

[Diolah dari Survey Industri Besar Sedang Triwulanan/Based on Large and Medium Manufacturing Establishment Survey]

Kode industri <i>Industrial code</i>	Uraian <i>Description</i>	Rata-rata <i>Average</i> 2001
(1)	(2)	(3)
311	Industri makanan / <i>Food manufacturing</i>	97,23
312	Industri makanan / <i>Food manufacturing</i>	109,69
313	Industri minuman / <i>Beverages manufacturing</i>	280,91
314	Industri pengolahan tembakau dan bumbu rokok <i>Manufacture of processed tobacco and cigarette flavours</i>	109,60
321	Industri textile / <i>Manufacture of textile</i>	91,25
322	Industri pakaian jadi, kecuali untuk alas kaki <i>Manufacture of clothes except footwear</i>	128,46
323	Industri kulit dan barang dari kulit, kecuali untuk alas kaki <i>Taneries and leather finishing, product of leather except footwear</i>	66,89
324	Industri alas kaki / <i>Manufacture of footwear</i>	110,64
331	Industri kayu, bambu, rotan rumput dan sejenisnya <i>Manufacture of wood, bamboo, rattan, willow and the like</i>	63,04
332	Industri perabotan dan kelengkapan rumah tangga serta alat dapur dari kayu <i>Manufacture of furniture and fixtures, kitchen utensils of wood, bamboo and rattan</i>	130,57
341	Industri kertas, barang dari kertas dan sejenisnya <i>Manufacture of paper, paper products, and the like</i>	152,46
342	Industri percetakan dan penerbitan <i>Printing, publishing and allied industries</i>	51,53
351	Industri bahan kimia industri / <i>Manufacture of industrial chemical</i>	116,63
352	Industri kimia lainnya / <i>Other chemical industries</i>	124,35
354	Industri barang/barang dari hasil kilang minyak bumi dan batu bara <i>Manufacture of product of petroleum refineries and coal</i>	6,80
355	Industri karet dan barang dari karet <i>Manufacture of rubber and rubber products</i>	161,23
356	Industri barang dari plastik / <i>Manufacture of products of plastic</i>	81,15
361	Industri porselin / <i>Manufacture of porcelain</i>	141,15
362	Industri gelas dan barang dari gelas <i>Manufacture of glass and glass products</i>	51,78
363	Industri semen, kapur dan barang dari semen dan kapur <i>Manufacture of cement, lime and products of cement and lime</i>	136,79

Triwulanan (Tahun Dasar 1993 = 100), 2001 - 2003

Medium Manufacturing Establishments (Based Year 1993 = 100), 2001 - 2003

Triwulan Quarter 2002				Rata-rata Average 2002	Triwulan Quarter 2003				Rata-rata Average 2003 ^{xx}
I	II	III	IV		I	II	III	IV ^{xx}	
(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
78,94	86,70	102,13	84,26	88,01	83,13	98,76	121,79	106,28	102,49
85,62	124,54	116,20	114,39	110,18	127,54	134,81	133,20	158,16	138,43
272,68	316,83	213,52	164,48	241,88	170,74	173,23	127,80	131,61	150,84
91,38	101,62	102,86	109,09	101,23	115,86	113,07	121,29	99,27	112,38
88,84	90,73	90,48	78,68	87,18	79,00	77,75	78,82	72,19	76,94
76,96	95,21	104,41	99,89	94,12	90,61	105,60	129,18	162,50	121,97
26,91	21,29	13,06	16,21	19,37	13,90	12,67	13,28	14,19	13,51
98,36	113,21	118,14	102,61	108,08	94,74	94,68	96,44	88,12	93,49
58,56	64,51	72,10	65,97	65,28	67,26	72,75	70,95	73,00	70,99
105,70	121,04	127,55	133,65	121,98	74,81	67,82	74,11	65,77	70,62
135,21	138,05	140,78	128,02	135,51	129,84	127,24	126,83	136,79	130,17
43,34	49,69	55,04	58,88	51,74	77,36	81,52	87,79	67,87	78,64
104,08	103,73	101,61	109,87	104,82	105,57	139,52	138,42	140,55	131,01
121,54	123,13	145,01	158,94	137,15	137,40	138,03	132,46	149,88	139,44
6,01	4,58	3,45	4,40	4,61	2,57	2,45	2,66	5,40	3,27
151,57	155,61	156,53	146,67	152,59	163,48	162,88	185,48	158,21	167,51
81,32	78,68	92,51	64,13	79,16	68,89	75,43	78,33	84,66	76,83
207,16	275,42	178,75	171,55	208,22	118,68	107,52	118,77	118,55	115,88
52,54	75,76	71,01	72,34	67,91	101,08	104,29	119,39	125,39	112,54
137,02	154,53	165,99	157,43	153,74	128,96	136,95	155,95	157,20	144,77

Lanjutan Tabel / Continued Table 6.1.7

Kode industri Industrial code	Uraian Description	Rata-rata Average 2001
(1)	(2)	(3)
364	Industri pengolahan tanah liat / <i>Manufacture of product of clay</i>	80,68
369	Industri barang galian lain bukan logam <i>Manufacture of non metal quarrying</i>	25,25
371	Industri logam dasar besi dan baja <i>Iron and steel basic industries</i>	122,67
372	Industri logam dasar bukan besi <i>Non ferrous metal basic industries</i>	153,69
381	Industri barang dari logam, kecuali mesin dan peralatannya <i>Manufacture of fabricated metal product, except machinery and equipments</i>	293,41
382	Industri mesin dan perlengkapannya, kecuali mesin listrik <i>Manufacture of machineries except electrical</i>	10,97
383	Industri mesin peralatan dan perlengkapan listrik serta bahan keperluan listrik <i>Manufacture of electrical machineries, apparatus, appliances and supplies</i>	107,35
384	Industri alat angkutan / <i>Manufacture of transport equipments</i>	148,66
390	Industri pengolahan lainnya / <i>Other manufacturing industries</i>	29,94
31	Industri makanan, minuman dan tembakau <i>Manufacture of food, beverages and tobacco</i>	100,53
32	Industri tekstil, pakaian jadi dan kulit <i>Manufacture of textile, garments and leathers</i>	104,36
33	Industri kayu, bambu, rotan, rumpun dan sejenisnya termasuk perabot rumah tangga <i>Manufacture of wood, bamboo, rattan, willow and the like, including furniture</i>	74,11
34	Industri kertas dan barang dari kertas, percetakan dan penerbitan <i>Manufacture of paper and paper products, printing and publishing</i>	109,83
35	Industri kimia dan barang/ barang dari bahan kimia, minyak bumi, batu bara karet dan plastik/ <i>Manufacture of chemicals and its products</i>	119,91
36	Industri barang galian bukan logam, kecuali minyak bumi dan batu bara <i>Manufacture of non metallic mineral products, except products of petroleum and coal</i>	100,62
37	Industri logam dasar / <i>Basic metal industries</i>	132,51
38	Industri barang dari logam, mesin dan peralatannya <i>Manufacture of fabricated metal products, machinery and equipment</i>	156,66
39	Industri pengolahan lainnya / <i>Other manufacturing industries</i>	29,94
Jumlah / Total		108,04

MANUFACTURING, MINING, ENERGY AND CONSTRUCTION

Triwulan Quarter 2002				Rata-rata Average 2002	Triwulan Quarter 2003				Rata-rata Average 2003 ^{xx}
I	II	III	IV		I	II	III	IV ^{xx}	
(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
76,33	78,86	37,09	33,85	56,54	24,18	22,39	24,73	24,91	24,05
18,10	20,12	30,99	28,10	24,33	40,29	33,50	30,39	20,45	31,16
123,94	132,35	134,69	122,10	128,27	109,48	103,97	92,07	100,87	101,60
126,08	136,02	145,20	134,26	135,39	161,81	144,46	127,88	130,03	141,04
223,01	243,04	296,06	246,76	252,22	270,05	246,94	264,05	309,76	272,70
23,96	24,44	28,09	32,47	27,24	38,02	40,37	37,71	50,36	41,61
82,76	99,00	98,39	86,53	91,67	61,41	56,65	57,05	44,83	54,98
122,51	138,05	143,50	122,61	131,67	143,80	132,08	173,19	183,77	158,21
12,72	17,07	18,09	14,26	15,54	20,24	19,69	24,13	27,16	22,81
85,31	99,98	104,33	95,23	96,21	98,00	107,66	123,92	110,92	110,13
89,71	95,41	96,21	86,51	91,96	78,53	80,17	85,04	82,46	81,55
66,97	74,47	82,56	76,42	75,10	74,06	72,30	71,38	65,80	70,88
91,86	95,37	98,52	91,21	94,24	95,90	96,40	101,17	104,98	99,61
104,33	103,06	110,41	111,69	107,38	104,72	116,63	119,46	121,30	115,53
106,66	127,28	124,46	118,27	119,17	91,64	84,50	95,09	94,92	91,54
124,66	133,10	136,66	124,26	129,67	116,89	107,62	95,21	105,66	106,35
134,08	152,83	160,63	139,79	146,83	147,07	136,26	159,48	161,32	151,03
12,72	17,07	18,09	14,26	15,54	20,24	19,69	24,13	27,16	22,81
93,36	102,63	107,10	98,57	100,41	100,27	102,57	110,84	108,06	105,44

6.2 PERTAMBANGAN MINING

Tabel 6.2.1 **Produksi Pertambangan menurut Jenis Barang, 1999 - 2003**
Table *Mineral Production by Commodity, 1999 - 2003*

Jenis barang <i>Commodity</i>	Satuan <i>Unit</i>	1999	2000	2001	2002	2003
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Minyak bumi <i>Crude oil</i>	000 brl	513 432 ^r	516 503 ^r	490 145 ^r	474 884 ^r	456 282 ^e
Gas bumi <i>Natural gas</i>	000 Mscf	3 063 743	2 901 327	2 807 150	3 041 875	3 057 838 ^e
Timah <i>Tin</i>	m.ton	47 753	50 166	61 863	88 142	71 695
Batubara <i>Coal</i>	m.ton	70 702 680	76 936 095 ^r	90 351 844 ^r	103 060 426	106 754 868
Bauksit <i>Bauxite</i>	m.ton	1 142 544	1 156 248 ^r	1 275 634	1 283 485	1 262 705
Bijih Nikel <i>Nickel Ore</i>	m.ton	3 235 286	3 349 280	3 635 351	4 366 235	4 395 429
Emas <i>Gold</i>	kg	129 032	117 581	166 091	142 238	141 019
Perak <i>Silver</i>	kg	292 331	334 635	348 332	288 806 ^r	278 986
Pasir Besi <i>Iron Sand</i>	m.ton	562 312	537 967	490 073	378 587	245 409
Aspal <i>Asphalt</i>	m.ton	17 990	8 701	1 044	976	385 ^e
Bijih Mangan <i>Manganese Ore</i>	m.ton	38 532	30 195	24 874	19 985	16 960 ^e
Konsentrat Tembaga <i>Copper</i>	m.ton	2 645 180	3 193 540	3 289 499	3 786 695	3 238 306

Sumber / Source : Departemen Energi dan Sumber Daya Mineral / Department of Energy and Mineral Resources

Tabel
Table**6.2.2****Produksi Beberapa Hasil Kilang Minyak Mentah**
(barrel), 1999 - 2003
Some of Refined Production (barrel), 1999 - 2003

Jenis Hasil/Kind of Production	1999	2000	2001	2002	2003 ^e
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Bahan bakar minyak / Oil Fuels					
Avigas	71 609	-	51 818	32 813	33 585
Avtur	6 046 181	8 441 208	8 619 872	9 319 353	9 941 972
Premium	70 976 484	70 644 737	73 149 813	70 707 890	72 552 635
Minyak tanah/Kerosene	58 491 500	57 896 547	57 991 890	56 300 795	57 079 686
Minyak solar/Solar	91 874 329	95 902 497	95 928 983	93 985 305	94 610 497
Minyak diesel/Diesel oil	8 129 995	8 140 418	9 108 936	8 430 642	8 598 151
Minyak bakar/Fuel oil	27 155 554	32 481 522	35 087 147	37 302 155	40 698 377
Bahan bakar minyak / Oil Fuels					
Lube Base Oil	2 369 621	2 676 070	2 711 510	1 141 488	2 491 157
Asphalt	1 814 702	2 730 269	2 340 551	2 398 615	2 541 650
Ready Wax	160 859	182 439	231 376	222 361	229 914
Naphta	9 207 419	16 647 354	20 180 469	16 230 071	20 770 851
LSWR	38 710 416	38 617 831	34 211 159	28 362 511	25 513 720

Sumber/Source : Departemen Energi dan Sumber Daya Mineral / Department of Energy and Mineral Resources

Tabel
Table

6.2.3

Pemasaran Hasil-hasil Minyak Bumi Dalam Negeri
(kilo liter), 1999 - 2003
Domestic Sales of Oil Products (kilo litre), 1999 - 2003

Jenis Hasil/ <i>Kind of Production</i>	1999	2000	2001	2002	2003 ^e
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Bahan bakar minyak / <i>Oil Fuels</i>					
Avigas	5 613	4 628	4 219	2 748	2 294
Avtur	652 971	744 142	813 774	663 274	633 518
Premium	11 515 401	12 421 820	13 056 735 ^r	13 732 388	14 524 924
Minyak tanah/ <i>Kerosene</i>	11 926 743	12 455 222	12 279 004 ^r	11 678 439	13 096 874
Minyak solar/ <i>Solar</i>	20 148 672	21 734 668	23 013 664 ^r	24 212 887	25 502 623
Minyak diesel/ <i>Diesel oil</i>	1 518 362	1 451 157	1 420 294 ^r	1 360 379	1 384 470
Minyak bakar/ <i>Fuel oil</i>	5 429 123	6 013 102	6 121 185 ^r	6 260 573	6 548 808

Sumber/*Source* : Departemen Energi dan Sumber Daya Mineral / *Department of Energy and Mineral Resources*

6.3. LISTRIK, GAS DAN AIR MINUM ELECTRICITY, GAS AND WATER SUPPLY

Tabel 6.3.1 Daya Terpasang, Produksi dan Distribusi Listrik PT. PLN (Persero) menurut Wilayah PLN dan Provinsi, 2003^e
Installed Capacity, Electricity Produced and Distributed by State Electricity Company (PLN) by PLN Region and Province, 2003^e

[Diolah dari Survei Tahunan Perusahaan Listrik (PLN) /Based on Electricity Establishment Survey]

Wilayah PLN PLN region	Daya terpasang Installed capacity (MW)	Produksi listrik ¹ Produced electricity ¹ (000 MWh)	Listrik terjual sold Electricity (000 MWh)
(1)	(2)	(3)	(4)
Wilayah I / Region of Nanggroe Aceh Darussalam	82	200	479
Wilayah II / Region of Sumatera Utara	1	16	3 876
Wilayah III/ Region of Sumatera Barat and Riau	205	548	2 671
Wilayah IV / Region of Sumatera Selatan, Jambi, Bengkulu, Bangka Belitung and Lampung	172	607	3 209
Wilayah V / Region of Kalimantan Barat	209	970	738
Wilayah VI / Region of Kalimantan Selatan, Kalimantan Tengah and Kalimantan Timur	710	3 145	2 178
Wilayah VII / Region of Sulawesi Utara, Gorontalo and Sulawesi Tengah	321	1 086	854
Wilayah VIII / Region of Sulawesi Selatan and Sulawesi Tenggara	471	2 536	1 904
Wilayah IX / Region of Maluku and Maluku Utara	140	258	219
Wilayah X / Region of Papua	148	427	352
Wilayah XI / Region of Bali, Nusa Tenggara Barat and Nusa Tenggara Timur	273	720	2 220
Distribusi Jawa Timur / Jawa Timur Distribution	22	18	14 640
Distribusi Jawa Tengah/ Jawa Tengah Distribution	1	1	10 987
Distribusi Jawa Barat / Jawa Barat and Banten Distribution	1	3	25 713
Distribusi Jakarta Raya dan Tangerang / Jakarta Raya and Tangerang Distribution	—	—	19 178
PT. Indonesia Power	8 978	42 334	—
Pembangkitan Tenaga Listrik Jawa-Bali (PT. PJB)/ PT. Jawa-Bali GENCO	6 504	26 355	—
Penyaluran dan Pusat Pengatur Beban (P3B)/ Jawa-Bali Transmission And Control Centre	—	25 268	—
PT. PLN Batam	114	762	661
Pembangkitan dan Penyaluran Sumatera bagian Utara (Kitlur Sumbagut)/ Generation & Transmission Northern Part of Sumatera	1 487	6 797	—
Pembangkitan dan Penyaluran Sumatera Bagian Selatan/ Generation & Transmission Southern Part of Sumatera	1 346	5 554	—
Jumlah / Total	21 185	117 605	89 879

Catatan / Note : ¹ Listrik yang dibangkitkan sendiri dan dibeli dari luar PLN / Own generated electricity plus purchased by PLN from other companies

Tabel
Table

6.3.2

Daya Terpasang, PT. PLN (Persero) menurut Wilayah PLN dan Provinsi (MW), 1999-2003
Installed Capacity, by PT. PLN (Persero) by PLN Region and Province (MW), 1999 - 2003

[Diolah dari Survei Tahunan Perusahaan Listrik (PLN) /Based on Electricity Establishment Survey]

Wilayah PLN PLN region	1999	2000	2001	2002	2003^e
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Wilayah I / Region of Nanggroe Aceh Darussalam	67	67	82	82	82
Wilayah II / Region of Sumatera Utara	1	1	1	1	1
Wilayah III / Region of Sumatera Barat and Riau	207	211	225	215	205
Wilayah IV / Region of Sumatera Selatan, Jambi, Bengkulu, Bangka Belitung and Lampung	151	180	174	173	172
Wilayah V / Region of Kalimantan Barat	226	246	278	241	209
Wilayah VI / Region of Kalimantan Selatan, Kalimantan Tengah and Kalimantan Timur	567	564	676	693	710
Wilayah VII / Region of Sulawesi Utara, Gorontalo and Sulawesi Tengah	269	286	307	314	321
Wilayah VIII / Region of Sulawesi Selatan and Sulawesi Tenggara	668	530	469	470	471
Wilayah IX / Region of Maluku and Maluku Utara	103	108	108	123	140
Wilayah X / Region of Papua	114	116	129	138	148
Wilayah XI / Region of Bali, Nusa Tenggara Barat and Nusa Tenggara Timur	245	234	236	254	273
Distribusi Jawa Timur / Jawa Timur Distribution	19	19	20	21	22
Distribusi Jawa Tengah / Jawa Tengah Distribution	1	1	1	1	1
Distribusi Jawa Barat / Jawa Barat and Banten Distribution	1	1	1	1	1
Indonesia Power	8 676	8 978	8 978	8 978	8 978
Pembangkitan Tenaga Listrik Jawa-Bali (PT. PJB) PT. Jawa-Bali GENCO	6 492	6 492	6 492	6 498	6 504
PT. PLN Batam	88	97	108	111	114
Pembangkitan dan Penyaluran Sumatera bagian Utara (Kitlur Sumbagut)/Generation & Transmission Northern Part of Sumatera	1 521	1 509	1 453	1 470	1 487
Pembangkitan dan Penyaluran Sumatera bagian Selatan (Kitlur Sumbagsel)/Generation & Transmission Southern Part of Sumatera	1 180	1 210	1 314	1 330	1 346
Jumlah/Total	20 596	20 850	21 052	21 114	21 185

Tabel
Table **6.3.3**

Produksi ¹ Listrik PT. PLN (Persero) menurut Wilayah PLN dan Provinsi (ribu MWh), 1999-2003
Electricity Produced ¹ by PT. PLN (Persero) by PLN Region and Province (thousand MWh), 1999-2003

[Diolah dari Survei Tahunan Perusahaan Listrik (PLN) / Based on Electricity Establishment Survey]

Wilayah PLN PLN region	1999	2000	2001	2002	2003 ^e
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Wilayah I / Region of Nanggroe Aceh Darussalam	126	149	157	177	200
Wilayah II / Region of Sumatera Utara	1	4	18	17	16
Wilayah III/ Region of Sumatera Barat and Riau	605	624	802	663	548
Wilayah IV / Region of Sumatera Selatan, Jambi, Bengkulu, Bangka Belitung and Lampung	345	362	415	502	607
Wilayah V / Region of Kalimantan Barat	672	650	824	894	970
Wilayah VI / Region of Kalimantan Selatan, Kalimantan Tengah and Kalimantan Timur	1 876	1 852	2 436	2 768	3 145
Wilayah VII / Region of Sulawesi Utara, Gorontalo and Sulawesi Tengah	754	833	921	1 000	1 086
Wilayah VIII / Region of Sulawesi Selatan and Sulawesi Tenggara	1 768	1 995	2 185	2 354	2 536
Wilayah IX / Region of Maluku and Maluku Utara	233	185	209	232	258
Wilayah X / Region of Papua	327	328	360	392	427
Wilayah XI / Region of Bali, Nusa Tenggara Barat and Nusa Tenggara Timur	568	589	635	676	720
Distribusi Jawa Timur / Jawa Timur Distribution	13	14	18	18	18
Distribusi Jawa Tengah/ Jawa Tengah Distribution	1	1	1	1	1
Distribusi Jawa Barat / Jawa Barat and Banten Distribution	2	2	3	3	3
Indonesia Power	37 054	40 486	40 987	41 655	42 334
Pembangkitan Tenaga Listrik Jawa-Bali (PT. PJB) PT. Jawa-Bali GENCO	27 095	26 115	27 891	27 112	26 355
Penyaluran dan Pusat Pengatur Beban (P3B) Jawa-Bali Transmission And Control Centre	3 755	8 301	12 358	17 671	25 268
PT. PLN Batam	398	476	556	651	762
Pembangkitan dan Penyaluran Sumatera bagian Utara (Kitlur Sumbagut)/ Generation & Transmission Northern Part of Sumatera	4 983	5 304	5 672	6 209	6 797
Pembangkitan dan Penyaluran Sumatera bagian selatan (Kitlur Sumbagsel)/Generation & Transmission Southern Part of Sumatera	4 007	4 551	5 182	5 365	5 554
Jumlah / Total	84 583	92 821	101 630	108 360	117 605

Catatan / Note : ¹ Listrik yang dibangkitkan sendiri dan dibeli dari luar PLN / Own generated electricity plus purchased by PLN from other companies

Tabel
Table

6.3.4

Listrik yang Didistribusikan PT. PLN (Persero) menurut Wilayah PLN dan Provinsi (ribu MWH), 1999-2003
Electricity Distributed by PT. PLN (Persero) by PLN Region and Province (thousand MWH), 1999-2003

[Diolah dari Survei Tahunan Perusahaan Listrik (PLN) / *Based on Electricity Establishment Survey*]

Wilayah PLN PLN region	1999	2000	2001	2002	2003^e
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Wilayah I / <i>Region of Nanggroe Aceh Darussalam</i>	475	507	512	495	479
Wilayah II / <i>Region of Sumatera Utara</i>	3 760	3 646	3 812	3 844	3 876
Wilayah III/ <i>Region of Sumatera Barat and Riau</i>	1 854	2 182	2 396	2 530	2 671
Wilayah IV / <i>Region of Sumatera Selatan, Jambi, Bengkulu, Bangka Belitung and Lampung</i>	2 373	2 673	2 989	3 097	3 209
Wilayah V / <i>Region of Kalimantan Barat</i>	571	631	670	703	738
Wilayah VI / <i>Region of Kalimantan Selatan, Kalimantan Tengah and Kalimantan Timur</i>	1 752	1 982	2 065	2 121	2 178
Wilayah VII / <i>Region of Sulawesi Utara, Gorontalo and Sulawesi Tengah</i>	636	718	803	828	854
Wilayah VIII / <i>Region of Sulawesi Selatan and Sulawesi Tenggara</i>	1 451	1 633	1 831	1 867	1 904
Wilayah IX / <i>Region of Maluku and Maluku Utara</i>	204	130	186	202	219
Wilayah X / <i>Region of Papua</i>	265	289	313	332	352
Wilayah XI / <i>Region of Bali, Nusa Tenggara Barat and Nusa Tenggara Timur</i>	1 736	1 936	2 170	2 195	2 220
Distribusi Jawa Timur / <i>Jawa Timur Distribution</i>	11 849	13 135	13 941	14 286	14 640
Distribusi Jawa Tengah / <i>Jawa Tengah Distribution</i>	7 886	8 708	8 888	9 882	10 987
Distribusi Jawa Barat / <i>Jawa Barat and Banten Distribution</i>	19 851	22 070	23 614	24 641	25 713
Distribusi Jakarta Raya dan Tangerang <i>Jakarta Raya and Tangerang Distribution</i>	16 720	18 518	19 819	19 496	19 178
PT. PLN Batam	351	412	490	569	661
Jumlah / Total	71 734	79 170	84 499	87 088	89 879

Tabel
Table

6.3.5

Perkembangan PT. PLN (Persero), 1999 - 2003
Growth of PT. PLN (Persero), 1999 - 2003

[Diolah dari Survei Tahunan Perusahaan Listrik (PLN) / Based on Electricity Establishment Survey]

Perincian Description	Satuan Unit	1999	2000	2001	2002	2003 ^e
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Pekerja Workers	orang person	48 816	47 995	46 675	44 879	43 152
Daya terpasang Installed capacity	MW	20 596	20 850	21 052	21 114	21 185
Produksi Listrik ¹ Electricity produced	000 MWH	84 611	92 821	101 630	108 360	117 605
Tenaga listrik yang di jual Electricity sold	000 MWH	71 734	79 170	84 500	87 088	89 879
Biaya input Input costs	000 000 Rp	16 716 151	21 943 406	23 851 479	32 714 933	44 872 137
Nilai output Value of gross output	000 000 Rp	17 675 836	22 476 512	28 601 792	44 183 354	68 253 373

Catatan/Note : ¹ Tenaga listrik yang dibangkitkan sendiri dan dibeli dari luar PLN / Its own generated electricity plus that which is purchased by PLN from other companies

Tabel
Table

6.3.6

Perkembangan Perusahaan Gas Negara (PGN), 1999-2003
Growth of State Gas Company, 1999- 2003

[Diolah dari Survei Tahunan Perusahaan Gas Negara (PGN) / Based on Gas Establishment Survey]

Perincian Description	Satuan Unit	1999	2000	2001	2002	2003^e
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Banyaknya perusahaan/ <i>Number of establishments</i>	perusahaan <i>establishment</i>	9	7	7	7	7
Banyaknya pekerja/ <i>Number of workers</i>	orang <i>person</i>	1 918	1 834	1 063	1 275	1 529
Pengeluaran untuk pekerja <i>Employment costs</i>	000 000 rupiah/ <i>rupiahs</i>	79 162	118 513	89 852	157 501	276 083
Gas Kota yang dihasilkan <i>Gas produced</i>	000 m ³	1 641 965	1 968 257	2 116 524	2 458 017	2 854 609
Biaya Input <i>Input costs</i>	000 000 rupiah/ <i>rupiahs</i>	857 608	462 363	506 751	593 400	694 798
Nilai output <i>Value of gross output</i>	000 000 rupiah/ <i>rupiahs</i>	1 210 657	1 727 746	2 159 353	2 715 012	3 413 627

Tabel
Table

6.3.7

Perkembangan Perusahaan Air Minum (PAM), 1999- 2003
Growth of Water Supply Establishments, 1999- 2003

[Diolah dari Survei Tahunan Perusahaan Air Bersih / Based on Water Supply Establishment Survey]

Perincian Description	Satuan Unit	1999	2000	2001	2002	2003 ^e
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Banyaknya perusahaan/ Number of establishments	perusahaan establishment	470	457	454	467	485
Banyaknya pekerja Number of workers	orang person	41 587	41 025	40 750	44 465	48 403
Pengeluaran untuk pekerja Employment costs	000 000 rupiah/rupiahs	297 766	382 323	394 296	506 225	637 205
Air minum yang disalurkan Quantity of sanitary water run to costumers	000 000 m3	1 808	1 899	1 835 ^r	2 095	1 690
Biaya input Input costs	000 000 rupiah/rupiahs	417 239	578 637	1 051 894 ^r	1 748 270	1 934 993
Nilai output Value of gross output	000 000 rupiah/rupiahs	1 378 792 ^r	1 891 604	2 323 006	3 900 543	5 173 642

6.4. KONSTRUKSI CONSTRUCTION

Tabel 6.4.1 **Jumlah Perusahaan Konstruksi Menurut Provinsi, 1999-2003**
Table 6.4.1 **Number of Construction Establishment by Province, 1999-2003**

[Diolah dari Sensus Ekonomi (SE) 1996 diestimasi / Based on Economics Census 1996 (estimated)]

Provinsi Province	1999	2000	2001	2002 ^x	2003 ^e
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Nanggroe Aceh Darussalam	1 219	1 344	1 482	1 634	1 832
Sumatera Utara	913	1 048	1 203	1 381	1 611
Sumatera Barat	874	918 ^r	963	1 030	1 133
Riau	681	746	817	895	991
Jambi	461	485	510	536	576
Sumatera Selatan	1 006	764 ^r	816	871	941
Bengkulu	551	571	591	612	635
Lampung	358	401	449	503	547
Kepulauan Bangka Belitung	0	310	331	354	378
DKI Jakarta	1 109	1 231	1 366	1 516	1 648
Jawa Barat	2 026	2 208 ^r	2 721	3 354	3 773
Jawa Tengah	2 765	3 124 ^r	3 530	3 989	4 428
DI Yogyakarta	270	288 ^r	308	329	351
Jawa Timur	2 212	2 785	3 506	4 414	4 995
Banten	0	290	316	345	373
Bali	689	723 ^r	759	812	901
Nusa Tenggara Barat	992	1 223	1 509	1 862	2 198
Nusa Tenggara Timur	1 046	1 141	1 245	1 358	1 522
Kalimantan Barat	618	671	728	790	892
Kalimantan Tengah	770	855 ^r	949	1 053	1 169
Kalimantan Selatan	777	1 011	1 316	1 618	1 952
Kalimantan Timur	1 001	1 131 ^r	1 278	1 434	1 634
Sulawesi Utara	362	361 ^r	401	447	501
Sulawesi Tengah	427	497	578	672	804
Sulawesi Selatan	2 259	2 491	2 747	3 029	3 447
Sulawesi Tenggara	446	503	567	639	711
Gorontalo	0	96	122	154	196
Maluku	287	160 ^r	166	171	177
Maluku Utara	0	113	119	125	131
Papua	967	1 075	1 194	1 326	1 491
Jumlah/Total	25 086	28 564 ^r	32 587	37 253	41 939

Tabel
Table

6.4.2

**Jumlah Karyawan Tetap Perusahaan Konstruksi
Menurut Provinsi, 1999 - 2003**
*Number of Permanent Employment Construction
Establishment by Province, 1999 - 2003*

[Diolah dari Survei Tahunan Perusahaan Konstruksi/Based on Construction Establishment Survey]

Provinsi Province	1999	2000	2001	2002 ^x	2003 ^e
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Nanggroe Aceh Darussalam	5 215	5 580 ^r	6 138	6 629	6 827
Sumatera Utara	5 216	5 623 ^r	6 466	7 436	8 701
Sumatera Barat	4 362	4 775	5 157	5 568	6 124
Riau	2 978	3 204 ^r	3 521	3 873	4 299
Jambi	2 318	2 434 ^r	4 677	4 995	5 398
Sumatera Selatan	6 397	4 379 ^r	4 677	4 995	5 398
Bengkulu	1 989	2 088 ^r	2 151	2 237	2 326
Lampung	2 902	3 508	3 930	4 398	4 781
Kepulauan Bangka Belitung	0	1 780	1 901	2 030	2 158
DKI Jakarta	21 438	26 438	29 338	32 555	35 393
Jawa Barat	14 156	13 117 ^r	16 167	19 928	22 418
Jawa Tengah	16 426	18 737	24 506	32 047	38 024
DI Yogyakarta	1 439	1 544 ^r	1 791	2 078	2 417
Jawa Timur	14 022	16 659	20 971	26 401	29 878
Banten	0	1 725	1 879	2 047	2 424
Bali	4 269	4 588	4 616	4 641	5 133
Nusa Tenggara Barat	3 864	4 372	5 394	6 656	7 858
Nusa Tenggara Timur	3 106 ^r	3 208	3 500	3 819	4 281
Kalimantan Barat	3 472	3 712 ^r	4 009	4 371	4 673
Kalimantan Tengah	3 554	3 874 ^r	4 378	4 947	5 269
Kalimantan Selatan	3 070	3 346 ^r	3 446	3 549	3 691
Kalimantan Timur	5 478	6 459 ^r	7 622	8 994	9 893
Sulawesi Utara	1 522	1 601 ^r	1 697	1 799	1 979
Sulawesi Tengah	1 829	2 032	2 362	2 748	3 286
Sulawesi Selatan	11 252	12 877	14 198	15 660	17 823
Sulawesi Tenggara	2 452	2 575 ^r	2 908	3 286	3 483
Gorontalo	0	1 025	1 294	1 633	1 943
Maluku	2 747	2 168 ^r	2 065	1 967	2 045
Maluku Utara	0	580	499	429	440
Papua	6 648	8 202	9 111	10 118	11 377
Jumlah/Total	152 121 ^r	172 210 ^r	198 248	229 573	257 377

Tabel
Table

6.4.3

**Ringkasan Pendapatan Bruto dan Pengeluaran Perusahaan
Konstruksi (juta rupiah), 1999-2003**

*Summary of Gross Output and Intermediate Input by
Construction Establishment (million rupiahs), 1999-2003*

[Diolah dari Survei Tahunan Perusahaan Konstruksi / Based on Construction Establishment Survey]

Uraian Description	1999	2000	2001	2002^x	2003^e
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A. Pendapatan Bruto Gross Output	15 980 677^r	19 366 235^r	20 465 378	23 445 216	26 803 998
1. Pekerjaan konstruksi yang diselesaikan <i>Construction work completed</i>	14 274 481 ^r	16 624 481 ^r	18 751 026	21 195 440	24 108 338
2. Pendapatan lain <i>Income from other activities</i>	1 328 396	2 336 997	1 233 317	1 661 421	2 012 598
3. Bahan bangunan disediakan oleh pemilik <i>Materials supplied by owner</i>	377 800	404 757	481 035	588 355	683 062
B. Pengeluaran Intermediate Input	7 889 692	9 942 211	11 377 129	13 140 294	15 633 979
1. Bahan bangunan yang dipakai <i>Materials used</i>	5 573 898	7 318 561	8 456 693	9 768 833	11 799 705
2. Bahan bakar dan listrik <i>Fuel and electricity</i>	202 332	253 241	334 879	405 229	511 137
3. Biaya bahan dan jasa lain <i>Cost of other materials and services</i>	963 892	1 095 218	1 140 088	1 316 297	1 461 867
4. Pekerjaan yang disubkontrakan <i>Subcontracted work</i>	1 149 570	1 275 191	1 445 469	1 649 935	1 861 270

Tabel
Table**6.4.4****Nilai Konstruksi yang Diselesaikan Menurut Jenis Pekerjaan**
(juta rupiah), 1999-2003*Value of Construction Completed by Type of Construction*
(million rupiahs), 1999-2003

[Diolah dari Survei Tahunan Perusahaan Konstruksi/Based on Construction Establishment Survey]

Jenis Pekerjaan <i>Type of Construction</i>	1999	2000	2001	2002^x	2003^e
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Bangunan tempat tinggal <i>Residential</i>	710 094	1 245 021	1 417 435	1 599 898	1 789 832
Bangunan bukan tempat tinggal <i>Non residential</i>	3 862 271 ^r	4 283 910 ^r	4 596 945	5 108 575	4 681 653
Pemasangan listrik <i>Electrical installation</i>	246 959	1 055 710 ^r	1 218 126	1 413 411	2 591 342
Pemasangan pipa air minum <i>Water supply installation</i>	92 241	128 402 ^r	144 810	163 464	165 954
Pemasangan sanitary <i>Sanitary installation</i>	6 009	33 542	34 348	38 743	83 374
Pekerjaan pondasi <i>Foundation works</i>	26 198	30 332	23 463	27 320	23 533
Sound system, AC, lift, dll <i>Sound system, AC, lift, etc</i>	49 282	30 410	45 792	50 280	45 062
Jaringan air minum <i>Water supply network</i>	150 909	283 518 ^r	163 176	191 617	193 467
Jaringan pipa gas <i>Gas pipe installation</i>	6	105 672 ^r	46 181	53 617	51 964
Jaringan listrik <i>Electricity network</i>	362 838 ^r	358 868	290 716	331 560	271 202
Pekerjaan jalan dan jembatan <i>Road and bridge works</i>	4 393 323	6 086 771 ^r	5 880 639	6 665 587	6 463 788
Pengairan/drainase <i>Irrigation/drainage</i>	2 370 304 ^r	2 007 040 ^r	1 370 084	1 556 234	1 154 116
Pembangkit tenaga listrik <i>Electric power supply</i>	368 761	30 200 ^r	108 618	132 276	180 214
Pekerjaan lapangan terbang, pelabuhan, terminal, dsb <i>Construction or improvment of airport, harbor, bus station, etc</i>	439 563	211 685 ^r	176 044	197 917	134 232
Konstruksi lainnya <i>Other construction works</i>	1 195 723	733 400 ^r	3 234 649	3 664 941	6 278 605
Jumlah/Total	14 274 481	16 624 481 ^r	18 751 026	21 195 440	24 108 338

Tabel
Table **6.4.5**

Nilai Konstruksi yang Diselesaikan Menurut Provinsi (juta rupiah), 1999-2003
Value of Construction Completed by Province (million rupiahs), 1999-2003

[Diolah dari Survei Tahunan Perusahaan Konstruksi / Based on Construction Establishment Survey]

Provinsi Province	1999	2000	2001	2002^x	2003^e
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Nanggroe Aceh Darussalam	297 765	328 361	371 310	419 878	470 872
Sumatera Utara	381 652	438 030	515 255	606 094	707 175
Sumatera Barat	341 873	345 371	397 937	458 503	506 590
Riau	433 668	475 346	529 061	588 844	652 068
Jambi	95 969	101 042	121 837	146 911	169 656
Sumatera Selatan	588 954	529 770 ^r	620 572	726 938	785 653
Bengkulu	142 546	147 476	153 153	159 050	164 966
Lampung	113 640	127 321	136 272	145 852	158 541
Kepulauan Bangka Belitung	0	99 336	109 269	127 845	144 465
DKI Jakarta	2 767 088	3 070 608	3 303 698	3 554 482	3 864 326
Jawa Barat	1 649 221	1 722 946 ^r	2 007 558	2 338 805	2 631 072
Jawa Tengah	997 876	1 305 114	1 469 297	1 654 135	1 962 626
DI Yogyakarta	138 431	142 129 ^r	168 861	202 762	230 848
Jawa Timur	1 568 778	1 974 964	2 109 459	2 253 113	2 549 862
Banten	0	309 789	366 871	434 401	514 402
Bali	399 562	401 890	464 625	537 152	594 095
Nusa Tenggara Barat	515 388	635 778	733 752	846 823	999 756
Nusa Tenggara Timur	519 242	566 446	643 540	731 125	819 618
Kalimantan Barat	279 504	303 226	348 832	401 296	452 885
Kalimantan Tengah	192 314 ^r	219 046 ^r	247 084	278 711	324 698
Kalimantan Selatan	175 269	228 132	241 455	255 556	291 199
Kalimantan Timur	673 827	911 673	1 135 488	1 414 251	1 812 116
Sulawesi Utara	206 385	240 215 ^r	254 938	270 515	296 332
Sulawesi Tengah	151 507	176 116	213 558	258 960	309 684
Sulawesi Selatan	774 415	853 839	986 952	1 140 818	1 298 388
Sulawesi Tenggara	131 991 ^r	149 150 ^r	174 506	202 426	232 790
Gorontalo	0	20 294	22 303	25 202	28 504
Maluku	115 943	64 688 ^r	70 510	73 331	76 264
Maluku Utara	0	45 739	51 319	57 888	65 124
Papua	621 673	690 646	781 754	883 773	993 763
Jumlah/Total	14 274 481 ^r	16 624 481 ^r	18 751 026	21 195 440	24 108 338

***PERDAGANGAN
LUAR NEGERI
Foreign Trade***

7

<http://www.kemendag.go.id>

<http://www.bps.go.id>

7.1. Perkembangan Ekspor dan Impor

Perkembangan nilai ekspor Indonesia sampai dengan tahun 1986 masih didominasi oleh ekspor migas. Tetapi sejak tahun 1987 dominasi ekspor tersebut beralih ke komoditi non migas. Pergeseran ini terjadi setelah pemerintah mengeluarkan serangkaian kebijakan dan deregulasi di bidang ekspor, sehingga memungkinkan produsen dan eksportir untuk meningkatkan ekspor non migas. Pada tahun 1998 nilai ekspor non migas telah mencapai 83,88 persen dari total nilai ekspor Indonesia, sementara itu pada tahun 1999 peran nilai ekspor non migas tersebut sedikit menurun, menjadi 79,88 persen atau nilainya 38.873,2 juta US\$ (turun 5,13 persen). Hal ini berkaitan erat dengan krisis moneter yang melanda Indonesia sejak pertengahan tahun 1997. Tahun 2000 terjadi peningkatan ekspor yang pesat, baik untuk total maupun tanpa migas, yaitu menjadi 62.124,0 juta US dollar (27,66 persen) untuk total ekspor dan 47.757,4 juta US dollar (22,85 persen) untuk non migas. Namun peningkatan tersebut tidak berlanjut di tahun berikutnya. Pada tahun 2001 total ekspor hanya sebesar 56.320,9 juta dolar atau menurun 9,34 persen. Demikian juga untuk ekspor non migas yang menurun 8,53 persen (Tabel 7.1). Tahun 2002 ekspor mengalami sedikit peningkatan menjadi 57.158,8 juta US\$ atau naik 1,49 persen, hal yang sama terjadi pada non migas, yang naik 3,12 persen menjadi 45.046,1 juta US\$. Di tahun 2003 ekspor mengalami peningkatan menjadi 61.058,2 juta US\$ atau naik 6,82 persen. Hal yang sama terjadi pada ekspor non migas, yang naik 5,24 persen menjadi 47.406,8 juta US\$.

Krisis moneter yang masih berkepanjangan sangat berdampak terhadap nilai impor Indonesia. Nilai impor Indonesia selama lima tahun terakhir menunjukkan trend meningkat dengan rata-rata 9,27 persen. Pada tahun 1999, nilai impor mencapai 24.003,3 juta US dollar, meningkat menjadi 33.514,8 juta US dollar di tahun 2000, dan menurun menjadi 30.962,1 juta US dollar di tahun 2001. Namun demikian, pada tahun 2003 meningkat menjadi 32.550,7 juta US dollar. Peningkatan nilai impor disebabkan oleh meningkatnya impor migas dari 6.525,7 juta US dollar menjadi 7.610,9 juta US dollar dan impor non migas dari 24.763,1 juta US dollar menjadi 24.939,8 juta US dollar. Dalam beberapa tabel untuk

7.1. The Growth of Export and Import

Up to 1986, the growth of Indonesian export was still dominated by oil and gas. Since 1987, it has changed due to some new deregulation and policies issued by the Indonesian government. These deregulation and policies have enabled the producers and exporters of non-oil commodities to improve and increase their production and export as well. It brought a significant impact on non-oil export. In 1998, the value of non-oil and gas export reached 83.88 percent of the total Indonesian exports. However, the 1999 non-oil and gas export, dropped to 79.88 percent. Meanwhile, the Indonesian non-oil and gas export in 1999 fell by 5.13 percent, i.e. from US \$ 40,975.5 million in 1998 to US \$ 38,873.2 million in 1999. The decrease was attributed to the economic and financial crisis which has occurred since the mid of 1997. In 2000, the export value for total and non-oil and gas increased by 27.66 percent became to US \$ 62,124.0 million for total export, and increased by 22.85 percent to US \$ 47,757.4 million for non-oil and gas export. Nevertheless, in 2001 the export values decreased by 9.34 percent and non oil and gas export decreased by 8.53 percent (Table 7.1). It increased on value in export of 2002 by 1.49 percent or became to US \$ 57,158.8 million for total and non-oil and gas increased by 3.12 percent become US\$ 45,046.1 million. This condition continued in 2003, that the total export value increased 6.82 percent or became to US\$ 61,058.2 million and non-oil and gas increased 5.24 percent or became to US\$ 47,406.8 million.

Economic and financial crisis that still continuously occurred to the present time influenced the value of Indonesian import. For the last five years, import value showed an increase trend which the average of 9.27 percent annually. In 1999, the import value achieved to US\$ 24,003.3 million, went up to US\$ 33,514.8 million in 2000, and went down to US\$ 30,962.1 million in 2001. Nevertheless, import value were continuously rose to US\$ 32,550.7 million in 2003. The increasing of import were respectively conditioned by oil and gas import from US\$ 6,525.7 million to US\$ 7,610.9 million and non-oil and gas

pengkajian selanjutnya, data perdagangan luar negeri yang terdiri atas ekspor dan impor disajikan dalam dua kelompok, yaitu migas dan tanpa migas.

7.2. Ekspor menurut Pelabuhan

Volume ekspor menurut pelabuhan-pelabuhan penting memperlihatkan bahwa sampai dengan tahun 2003, volume ekspor terbesar dilakukan melalui pelabuhan-pelabuhan ekspor di Kalimantan, yang mencapai 55,79 persen dari total volume ekspor Indonesia atau sebesar 122.501,5 ribu m.ton (Tabel 7.2.1). Hal ini utamanya ekspor migas dari Bontang. Berikutnya adalah pelabuhan-pelabuhan ekspor di Sumatera (60.177,4 ribu m.ton) dan di Jawa (29.124.8 ribu m.ton). Ekspor melalui pelabuhan Sumatera mengalami penurunan sebesar 24,48 persen, sementara melalui pelabuhan Kalimantan meningkat sebesar 21,95 persen. Sedangkan melalui pelabuhan Jawa menurun sebesar 5,86 persen.

Walaupun volume ekspor terbanyak dilakukan melalui pada pelabuhan-pelabuhan di Kalimantan, tetapi nilai ekspor terbesar diperoleh melalui pelabuhan ekspor di Jawa. Pada tahun 2002 nilai ekspor yang melalui pelabuhan Jawa dan Madura mencapai 50,12 persen dari total nilai ekspor Indonesia dengan nilai sebesar 28.648,1 juta US dollar. Pada tahun 2003 nilai ekspor melalui pelabuhan-pelabuhan di Jawa meningkat menjadi 29.671,5 juta US dollar (Tabel 7.2.2), namun kontribusinya turun menjadi sebesar 48,60 persen. Sementara itu nilai ekspor yang melalui pelabuhan-pelabuhan Kalimantan pada periode yang sama mengalami peningkatan, dari 9.249,5 juta US dollar menjadi 10.786,0 juta US dollar. Dan untuk ekspor dari pelabuhan-pelabuhan Sumatera juga mengalami kenaikan sebesar 6,61 persen menjadi 17.217,3 juta US dollar.

7.3. Ekspor menurut Negara Tujuan

Sejak lama, Jepang, Amerika Serikat, dan Singapura merupakan pasar potensial bagi ekspor Indonesia. Pada tahun 2002 volume ekspor yang dikirim

import from US\$ 24,763.1 million to US\$ 24,939.8 million. The following description, the export and import data was divided into two categories, namely oil and gas and non-oil and gas.

7.2. Export by Port of Exportation

According to the data of export volume by port of exportation, up to 2003, the biggest export volume was loaded through Kalimantan ports, namely around 122,501.5 thousand m.tons (55.79 percent of the total export volume of Indonesia). These happened mainly because of oil & gas export from Bontang (Table 7.2.1). The second was loaded through Sumatera ports (60,177.4 thousand m.tons) and Java (29,124.8 thousand m.tons). Compared to the same period in 2002, export volume through Sumatera ports increased by 24.48 percent. The export volume through Kalimantan increased by 21.95 percent, beside the export volume through Java decreased by 5.86 percent.

While the largest export volume came from the Kalimantan ports, the largest export value came from Java ports, reaching US \$ 28,648.1 million in 2002 (50.12 percent of total Indonesian export value) (Table 7.2.2). In 2003, export value through Java ports decreased by US 29,671.5 million, through Kalimantan ports increased from US \$ 9,249.5 million to US \$ 10,786.0 million. The export value from Sumatera ports exactly increased by 6.61 percent to US \$ 17,217.3 million.

7.3. Export by Country of Destination

Since a long time ago, the main destination countries of Indonesian export were Japan, The United State of America, and Singapore. In 2002, the

ke Jepang sebesar 53.317,3 ribu m.ton, Singapura sebesar 39.046,6 ribu m.ton, dan Amerika Serikat sebesar 6.542,8 ribu m.ton. Pada tahun 2003 ekspor ke Jepang naik menjadi 57.674,5 ribu m.ton, demikian juga ekspor ke Amerika Serikat menjadi 6.832,8 ribu m.ton. Sedangkan ke Singapura turun menjadi 22.072,8 ribu m.ton. Penurunan yang signifikan ke Singapura terutama karena ekspor pasir laut.

Nilai ekspor ke negara Jepang naik 12,94 persen, Singapura naik 0,95 persen, sedangkan ke Amerika Serikat sebagai negara ekspor utama pada tahun 2003 mengalami penurunan 2,45 persen (Tabel 7.2.4).

7.4. Ekspor menurut Golongan SITC

Volume ekspor menurut golongan SITC didominasi oleh golongan barang bahan bakar pelikan, bahan penyemir dan bahan-bahan yang berkenaan dengan itu (SITC 3), kemudian golongan barang bahan-bahan mentah, tidak untuk dimakan (SITC 2). Pada tahun 2003 nilai ekspor golongan SITC 3 mengalami peningkatan dari 137.951,1 ribu m.ton menjadi 152.406,2 ribu m.ton atau mengalami kenaikan sebesar 10,48 persen. Sebaliknya dengan golongan SITC 2 mengalami penurunan sebesar 36,59 persen atau turun dari 44.175,2 ribu m.ton menjadi 28.011,6 ribu m.ton (Tabel 7.2.5).

Bila dilihat nilai ekspornya ternyata tetap didominasi oleh kode SITC 3 disusul oleh kode SITC 6 (barang-barang buatan pabrik dirinci menurut bahan). Nilai ekspor kode SITC 3 dan kode SITC 6 pada tahun 2003 masing-masing mengalami peningkatan, dari 13.909,5 juta US dollar di tahun 2002 menjadi 15.709,8 juta US dollar atau meningkat sebesar 12,94 persen dan dari 10.926,0 juta US dollar menjadi 11.175,4 juta US dollar atau meningkat sebesar 2,28 persen (Tabel 7.2.6).

7.5. Ekspor Minyak Bumi dan Gas

Volume ekspor minyak bumi mentah pada tahun 2002 mengalami penurunan dari 32.857,0 ribu m.ton menjadi 29.054,4 ribu m.ton. Kemudian tahun 2003

export volume of these countries were 53,317.3 thousand m.tons to Japan, 39,046.6 thousand m.tons to Singapore, and 6,542.8 thousand m.tons to the USA. For period of 2003, export to Japan increasing became 57,674.5 thousand m.tons, and export to the USA became 6,832.8 thousand m.tons. Meanwhile export to Singapore declined to 22,072.8 thousand m.tons. The significant decrease because of sand export.

In terms of value, export to Japan and Singapore in 2003 increased by 12.94 percent and 0.95 percent respectively, while export to The USA decreased by 2.45 percent (see Table 7.2.4. for details).

7.4. Export by SITC Categories

Export volume by SITC was dominated by commodity group number 3 (SITC 3) and SITC 2. SITC 3 consists of mineral fuels, lubricant and related materials and SITC 2 consists of raw materials and inedible. For period of 2003, the export volume of SITC 3 increased from 137,951.1 thousand m.tons to 152,406.2 thousand m.tons (or increased by 10.48 percent). Otherwise, the export volume of SITC 2 decreased from 44,175.2 thousand m.tons in 2002 to 28,011.6 thousand m.tons in 2003 (or decreased by 36.59 percent) (Table 7.2.5).

In term of value, SITC 3 category also dominated the export value, followed by SITC 6 (manufactured goods classified chiefly by materials). In 2003, export value of SITC 3 and SITC 6 were US \$ 15,709.8 million and US \$ 11,175.4 million. It shows an increase compared to the same period of 2002. Export value of SITC 3 increased by 12.94 percent, and SITC 6 increased by 2.28 percent (Table 7.2.6).

7.5. Export of Oil and Gas

Export volume of crude oil in 2002 decreased to 29,054.4 thousand m.tons from 32,857.0 thousand m.tons in 2001. The export of crude oil in 2003 was

mengalami penurunan sebesar 8,73 persen menjadi 26.517,5 ribu m.ton. Sementara nilai ekspor minyak bumi mentah pada tahun 2002 mengalami penurunan sebesar 8,52 persen, dan pada tahun 2003 mengalami peningkatan lagi sebesar 7,53 persen atau naik dari 5.227,6 juta US dollar menjadi 5.621,0 juta US dollar.

Negara tujuan utama ekspor minyak bumi mentah adalah Jepang. Pada tahun 2003 pangsa nilai ekspor minyak bumi mentah ke negara tersebut sebesar 33,40 persen atau senilai 1.877,6 juta US dollar. Posisi terbesar kedua diduduki Korea Selatan dengan pangsa sebesar 20,12 persen (1.131,1 juta US dollar) dari total ekspor minyak bumi mentah. Kemudian pangsa ekspor Indonesia ke Republik Rakyat Cina (RRC) untuk komoditi ini sebesar 12,94 persen (727,2 juta US dollar) (Tabel 7.2.7).

Nilai ekspor hasil minyak pada tahun 2003 mengalami peningkatan sebesar 18,83 persen menjadi 1.553,7 juta US dollar. Sebagian besar komoditi ini diekspor ke Jepang yang mencapai nilai 487,8 juta US dollar atau 31,40 persen dari total ekspor hasil minyak tahun 2003. Jika dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2002 naik sebesar 68,15 persen. Kemudian pangsa pasar utama lainnya adalah Singapura dan Korea Selatan dengan masing-masing nilai 295,4 juta US dollar dan 218,4 juta US dollar. Perkembangan ekspor hasil minyak dapat dilihat pada Tabel 7.2.8.

Total nilai ekspor gas Indonesia pada tahun 2003 telah mencapai 6.476,7 juta US dollar. Dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2002, total nilai ekspor tersebut meningkat sebesar 16,12 persen. Seperti halnya minyak bumi mentah, untuk komoditi gas, Jepang tetap merupakan negara konsumen terbesar ekspor gas Indonesia. Pada tahun 2003 tercatat ekspor senilai 4.407,7 juta US dollar atau 68,05 persen dari total nilai ekspor gas atau dibandingkan dengan tahun sebelumnya meningkat sebesar 17,43 persen.

7.6. Ekspor Non Migas

Komoditi-komoditi non-migas yang cukup potensial untuk diekspor dapat dikelompokkan menjadi

26,517.5 thousand m.tons or decreased around 8.73 percent compared to the same period of 2002. In 2003, the total value of export of crude oil was US \$ 5,621.0 million; it was higher than the value of export 2002 around. 7.53 percent.

Japan is the major destination country of Indonesia's export of crude oil. In 2003, the share of export of crude oil to Japan reached 33.40 percent (US\$ 1,877.6 million), to South Korea reached 20.12 percent (US\$ 1,131.1 million), to People 's Rep. of China reached 12.94 percent (US\$ 727.2 million). The trend of export of crude oil is presented in Table 7.2.7.

In 2003, the value of export of oil products increased by 18.83 percent to US\$ 1,553.7 million. Almost it exported to Japan reached to US\$ 487.8 million (31.40 percent shared) that upper than 2002 around 68.15 percent. The next main markets are Singapore and Republic of Korea, reaching to US\$ 295.4 million and US\$ 218.4 million respectively (Table 7.2.8).

The value of export of gas in 2003, was US \$ 6,476.7 million or increased by 16.12 percent compared to the same period of 2002. In line with crude oil, the export of gas was mainly to Japan. The export value of gas to Japan in 2003 was US \$ 4,407.7 million or 68.05 percent to total export of gas. Compare to the same period of previous year; export value of gas to Japan increased by 17.43 percent.

7.6. Export Non Oil and Gas

Non-oil and gas commodities recently become potential exports in Indonesian; they are classified

komoditi primer dan komoditi bukan primer. Komoditi primer merupakan hasil dari sektor pertanian dan sektor pertambangan. Sedangkan komoditi bukan primer berasal dari sektor industri. Tabel 7.2.10 sampai dengan Tabel 7.2.25 menyajikan hasil ekspor dari kelompok-kelompok komoditi tersebut.

Komoditi pertanian seperti karet, teh, tembakau, udang, dan kopi merupakan komoditi ekspor utama sektor pertanian. Pada tahun 2003, nilai ekspor sebagian besar komoditi pertanian mengalami peningkatan, kecuali komoditi tembakau, teh dan lada putih yang mengalami penurunan sebesar 33,05 persen, 6,33 persen dan 7,22 persen. Pada tahun 2003, nilai ekspor kopi, udang dan karet mengalami peningkatan, masing-masing sebesar 14,67 persen, 1,47 persen, 44,16 persen. Sementara nilai ekspor lada hitam naik sebesar 30,45 persen. Di antara ketujuh komoditi tersebut, karet mencatat nilai ekspor terbesar yaitu sebanyak 1.495,8 juta US dollar pada tahun 2003.

Tembaga dan timah putih masih tetap merupakan komoditi ekspor utama sektor pertambangan di luar migas. Nilai ekspor kedua jenis hasil tambang ini pada tahun 2002 masing-masing sebesar 2.208,5 juta US dollar dan 224,4 juta US dollar. Pada tahun 2003 nilai ekspor tembaga mengalami peningkatan sebesar 12,54 persen (2.485,5 juta US dollar). Nilai ekspor timah putih juga meningkat sebesar 31,77 persen atau menjadi 295,7 juta US dollar. Data selengkapnya disajikan pada Tabel 7.2.18 dan 7.2.19.

Di sektor industri, nilai ekspor pakaian jadi, tekstil, dan kayu lapis pada tahun 2002 masing-masing mencapai 3.945,0 juta US dollar, 2.895,8 juta US dollar, dan 1.748,3 juta US dollar. Pada tahun 2003 nilai ekspor pakaian jadi, tekstil dan kayu lapis tercatat masing-masing sebesar 4.105,3 juta US dollar, 2.922,7 juta US dollar dan 1.662,9 juta US dollar. Nilai ekspor pakaian jadi dan tekstil mengalami peningkatan masing-masing sebesar 4,06 persen dan 0,93 persen. Sedangkan kayu lapis mengalami penurunan sebesar 4,88 persen dibanding periode yang sama tahun sebelumnya. Perkembangan nilai ekspor beberapa komoditi hasil

as primary commodities and non primary commodities. The primary commodities consist of agriculture sector and mining sector. The non-primary commodities consist of products of manufacturing sector. Both, export of these primary and non-primary commodities are presented on Table 7.2.10 to Table 7.2.25.

Rubber, tea, tobacco, shrimp, and coffee are the most dominant primary commodities of agriculture sector. In 2003, the value of exports of major commodities increased, whereas tobacco, tea and white pepper decreased by 33.05 percent, 6.33 percent and 7.22 percent respectively. The value of exports of major commodities in 2003 generally increased like for coffee which increased by 14.67 percent, shrimp increased by 1.47 percent, and rubber increased 44.16 percent. Meanwhile, the value of export of black pepper in that time increased by 30.45 percent. The export value of rubber reached to US\$ 1,495.8 million in 2003, it was the biggest achieving among other commodities.

On primary commodities of mining sector excluding oil and gas, there are two commodities such as, copper and tin. The value export of copper and tin in 2002 was US \$ 2,208.5 million and US \$ 224.4 million respectively. In 2003, the value of copper's export was US \$ 2,485.5 million or increased by 12.54 percent compared to 2002. Whereas, the value of tin's export was US \$ 295.7 million or increased by 31.77 percent. The exports of these commodities are presented on Table 7.2.18 and 7.2.19.

With regard to manufactured sector, garment, textile, and plywood showed a significant role. The export value of the three commodities reached to US \$ 3,945.0 million, US\$ 2,895.8 million, and US\$ 1,748.3 million respectively in 2002. Until December 2003, the export values of garment reached to US\$ 4.105.3 million or increased by 4.06 percent. Meanwhile the export value of textiles increased by 0.93 percent became US \$ 2,922.7. In the other hand, the value of plywood export decreased by 4.88 percent became US\$ 1,662.9 million and US\$ 1,622.9 million respectively, compared to the same period of

industri disajikan pada Tabel 7.2.20 sampai dengan 7.2.24.

Tabel 7.2.25 memperlihatkan perkembangan ekspor barang-barang elektronik. Pada tahun 2002 volume dan nilainya naik masing-masing sebesar 11,26 persen dan 2,49 persen. Sebaliknya pada tahun 2003 volumenya turun dari 670,1 ribu m.ton menjadi 644,4 ribu m.ton. Sementara itu, nilai ekspor barang elektronik pada tahun 2003 naik dari 6.061,8 juta US dollar menjadi 6.120,7 juta US dollar.

7.7. Impor menurut Negara Asal dan Pelabuhan

Jika dilihat dari volume impor, negara-negara asal utama barang pada tahun 2003 masih didominasi oleh Singapura, Australia, Amerika Serikat, Muangthai, dan Jepang. Volume impor dari Singapura mencapai 10.712,7 ribu m.ton, Australia sebesar 5.313,4 ribu m.ton, Amerika Serikat sebesar 4.054,7 ribu m.ton, Muangthai sebesar 3.858,8 m.ton, dan dari Jepang sebesar 2.272,6 m.ton. Dibandingkan dengan tahun sebelumnya, volume impor dari Singapura, Australia, dan Jepang mengalami penurunan masing-masing sebesar 1.062,9 ribu m.ton (9,03 persen), 177,9 ribu m.ton (3,24 persen) dan 525,6 ribu m.ton (18,78 persen). Sebaliknya peningkatan volume impor terjadi dari Amerika Serikat sebesar 230,6 m.ton (6,03 persen) dan dari Muangthai sebesar 613,9 m.ton (18,92 persen).

Pada periode yang sama, nilai impor Indonesia dari kelima negara tersebut masing-masing Singapura sebesar 4.155,1 juta US dollar, Australia sebesar 1.648,4 juta US dollar, Amerika Serikat sebesar 2.694,8 juta US dollar, Muangthai sebesar 1.701,7 juta US dollar, dan Jepang sebesar 4.228,3 juta US dollar. Dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya, impor dari Singapura, Amerika Serikat, Muangthai, dan Australia masing-masing mengalami peningkatan sebesar 55,5 juta US dollar (1,35 persen), 54,9 juta US dollar (2,08 persen), 511,0 juta US dollar (42,92 persen), dan 61,2 juta US dollar (3,86 persen). Sebaliknya impor dari Jepang menurun 181,0 juta US dollar (4,10 persen).

last year. Figures for industrial commodities export are presented on Table 7.2.20 up to 7.2.24.

Figures for electronic appliances export are shown on Table 7.2.25. Data in 2002 generally showed a significant increase in volume (11.26 percent), and increased in value (2.49 percent). Beside in 2003, the volume of electronic appliances export decreased from 670.1 thousand m.tons to 644.4 thousand m.tons. The value of electronic appliances export in 2002 increased from US \$ 6,061.8 million to US \$ 6,120.7 million.

7.7. Import by Country of Origin and Port of Importation

The volume of Indonesian import in 2003 was mostly originated from Singapore, Australia, the USA, Thailand, and Japan. Import from Singapore was 10,712.7 thousand m.tons, Australia was 5,313.4 thousand m.tons, the USA was 4,054.7 thousand m.tons, Thailand was 3,858.8 thousand m.tons, and Japan was 2,272.6 thousand m.tons. Compared with last year, imports from the Singapore, Australia, and Japan were respectively decreased by 1,062.9 thousand m.tons (9.03 percent), 177.9 thousand m.tons (3.24 percent), and 525.6 thousand m.tons (18.78 percent). Meanwhile, imports from the USA and Thailand were rose by 230.6 M Tons (6.03 percent) and 613.9 M Tons (18.92 percent) consecutively.

In the same period, the import value from those five countries were respectively Singapore (US\$ 4,115.1 million), Australia (US\$ 1,648.4 million), the USA (US\$ 2,694.8 million), Thailand (US\$ 1,701.7 million), and Japan (US\$ 4,228.3 million). Compared with same period of previous year, imports from Singapore, the USA, Thailand, and Australia were rose by US\$ 55.5 million (1.35 percent), US\$ 54.9 million (2.08 percent), US\$ 511.0 million (42.92 percent), and US\$ 61.2 million (3.86 percent) consecutively. While imports from Japan had declined by US\$ 181.0 million (4.10 percent).

Dalam Tabel 7.3.3. dan 7.3.4 disajikan impor Indonesia menurut pelabuhan utama. Sebagian besar barang impor dibongkar melalui pelabuhan-pelabuhan di Jawa dan Madura, yang nilainya mencapai 26.649,1 juta US dollar atau sebesar 81,87 persen dari keseluruhan impor pada tahun 2003, terutama melalui pelabuhan Tanjung Priok Jakarta sebesar 14.668,4 juta US dollar atau sebesar 45,06 persen. Jika dibandingkan dengan tahun 2002, barang impor yang dilayani pelabuhan-pelabuhan di Jawa dan Madura mengalami peningkatan sebesar 1.299,5 juta US dollar (5,13 persen).

Tabel 7.3.11 sampai dengan 7.3.17 menunjukkan impor beberapa komoditi terpilih menurut negara asal. Selama tahun 2003, impor beras terutama berasal dari Muangthai dan Vietnam masing-masing sebesar 110,4 juta US dollar dan 96,3 juta US dollar. Impor beras secara keseluruhan mengalami penurunan baik volume maupun nilai masing-masing sebesar 376,9 ribu m.ton (20,88 persen) dan 51,1 juta US dollar (14,92 persen). Hal ini disebabkan menurunnya impor beras dari Vietnam dan India masing-masing sebesar 16,7 juta US dollar (14,78 persen) dan 43,9 juta US dollar (71,74 persen). Pada periode yang sama, impor pupuk didominasi empat negara yakni Kanada sebesar 46,9 juta US dollar, China sebesar 24,6 juta US dollar, Rusia sebesar 21,2 juta US dollar, dan Malaysia sebesar 21,1 juta US dollar. Sedangkan semen sebagian besar diimpor dari Malaysia dengan nilai 781,2 ribu US dollar atau 17,91 persen dari keseluruhan impor semen. Sementara itu, impor dari China mencapai 776,3 ribu US dollar atau 17,80 persen.

Minyak bumi dan hasil-hasilnya lebih banyak diimpor dari Singapura dan Arab Saudi dengan nilai masing-masing mencapai 2.312,9 juta US dollar dan 1.324,5 juta US dollar atau menyumbang sebesar 30,39 persen dan 17,40 persen dari total impor minyak bumi dan hasil-hasilnya. Dilihat dari perkembangannya, impor dari Singapura meningkat sebesar 265,9 juta US dollar atau naik 12,99 persen dibandingkan tahun 2002, sedangkan impor dari Arab Saudi naik 358,1 juta US dollar atau naik 37,06 persen.

Import by major port is presented on Table 7.3.3 and 7.3.4. Imports was mostly loaded by ports of Java and Madura, which amounted to US\$ 26,649.1 million or contributed 81.87 percent of Indonesian total imports in 2003, primarily by Tanjung Priok port was US\$ 14,668.4 million or 45.06 percent. Compared with that of 2002, import commodities unloaded through all ports of Java and Madura increased by US\$ 1,299.5 million or 5.13 percent.

Table 7.3.11 to Table 7.3.17 presented import of selected commodities from country of origin. In 2003, rice was mainly imported from Thailand and Vietnam were US\$ 110.4 milion and US\$ 96.3 million respectively. Of both volume and value, import of rice have declined by 376.9 thousand m.tons (20.28 percent) and US\$ 51.1 million (14.92 percent). It was mainly stated by the declining of rice imported from Vietnam and India were totally US\$16.7 million (14.78 percent) and US\$ 43.9 million (71.74 percent). In the same period, import of fertilizer dominated by four countries namely Canada (US\$ 46.9 million), China (US\$ 24.6 million), Russia Federation (US\$ 21.2 million), and Malaysia (US\$ 21.1 million) respectively. While cement was primarily imported from Malaysia amounted to US\$ 781.2 thousand or 17.91 percent of its total import. China has also contributed to US\$ 776.3 thousand or 17.80 percent.

Crude petroleum oil was mainly imported from Singapore and Saudi Arabia were respectively US\$ 2,312.9 million and US\$ 1,324.5 million, contributed 30.39 percent and 17.40 percent to crude petroleum oil in total. Compared with that of 2002, import from Singapore rose by US\$ 265.9 million or 12.99 percent while import from Saudi Arabia rose by US\$ 358.1 million or 37.06 percent in 2003.

Sementara itu, impor komoditi penting lainnya seperti pipa dari besi/baja sebesar 257,7 US dollar atau turun 22,15 persen dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya.; kendaraan bermotor sebesar 562,7 juta US dollar atau naik 68,02 persen, dan mesin khusus untuk keperluan industri pada tahun 2003 diimpor sebesar 1.294,3 juta US dollar atau turun 13,15 persen.

7.8. Impor menurut Golongan Penggunaan Barang

Sebagaimana tahun sebelumnya, impor menurut golongan penggunaan barang dapat dikelompokkan menjadi barang konsumsi, bahan baku/penolong, dan barang modal. Impor bahan baku/penolong dan barang modal dimaksudkan guna menunjang industri dalam negeri. Sedangkan impor barang konsumsi terutama untuk barang-barang yang belum dapat dihasilkan di dalam negeri atau untuk memenuhi tambahan permintaan yang belum tercukupi dari produksi dalam negeri. Dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya, impor barang konsumsi dan bahan baku/penolong mengalami peningkatan masing-masing sebesar 212,3 juta US dollar (8,01 persen) menjadi 2.862,8 juta US dollar dan sebesar 1.268,8 juta US dollar (5,24 persen) menjadi 25.496,3 juta US dollar pada tahun 2003. Sedangkan impor barang modal menurun sebesar 219,3 juta US dollar (4,97 persen) menjadi 4.191,6 juta US dollar.

Selama sepuluh tahun terakhir, nilai impor secara rata-rata tercatat sebesar 33.687,7 juta US dollar per tahun. Impor barang konsumsi sebesar 2.362,2 juta US dollar, bahan baku/penolong sebesar 25.112,8 juta US dollar, dan barang modal sebesar 6.212,7 juta US dollar dengan peranan masing-masing sebesar 7,01 persen, 74,55 persen, dan 18,44 persen.

Dalam periode yang sama, impor barang konsumsi dan bahan baku/penolong mengalami pertumbuhan positif, masing-masing sebesar 10,76 persen dan 3,16 persen per tahun. Sedangkan impor barang modal mengalami pertumbuhan negatif yakni sebesar -1,87 persen per tahun.

In the meantime, major commodity such as import of pipe of iron/steel registered to US\$ 257.7 million or decreased by 22.15 percent compared with previous year, import of motor vehicles registered to US\$ 562.7 million or rose by 68.02 percent, and import machinery specialized for particular industry recorded to US\$ 1,294.3 million or decreased by 13.15 percent in 2003.

7.8. Import by Broad Economic Categories

As the last year, import by broad economic categories is classified into three groups, i.e ; consumption goods, raw material/auxiliary goods, and capital goods. Import of raw material/auxiliary goods and capital goods are encouraged to facilitate development of domestic production while import of consumption goods is limited to cover the overneed of consumption and protect domestic production. Compared with previous year, import of consumption goods and raw materials/auxiliary goods were respectively increased by US\$ 212.3 million (8.01 percent) to US\$ 2,862.8 million and US\$ 1,268.8 million (5.24 percent) to US\$ 25,496.3 million in 2003. While import of capital goods declined by US\$ 219.3 million (4.97 percent) to US\$ 4,191.6 million.

For the last ten year, the average of import value registered to US\$ 33,687.7 million annually. Import of consumption goods registered to US\$ 2,362.2 million, import of raw material/auxiliary goods US\$ 25,112.8 million, and import of capital goods US\$ 6,212.7 million. This means they respectively contributed 7.01 percent, 74.55 percent, and 18.44 percent.

In the same period, import of consumption goods and raw material/auxiliary goods have a positively growth were 10.76 percent and 3.16 percent annually. While import of capital goods has a negatively growth which was -1.87 percent annually.

PENJELASAN TEKNIS

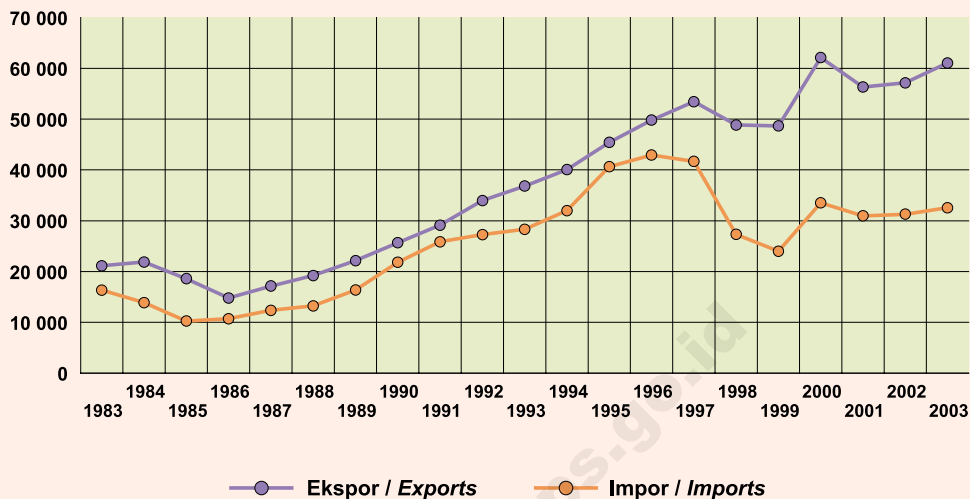
1. Sistem pencatatan Statistik Impor adalah "Special Trade" dengan wilayah pencatatan meliputi seluruh wilayah pabean Indonesia kecuali Pulau Batam dan kawasan berikat yang dianggap sebagai luar negeri, sedangkan sistem pencatatan Statistik Ekspor adalah "General Trade" dengan wilayah pencatatan meliputi seluruh wilayah geografis Indonesia.
2. Pengesahan dokumen ekspor dan impor dilakukan oleh Bea dan Cukai berdasarkan Persetujuan Muat/Bongkar Barang dengan menggunakan dokumen Pemberitahuan Ekspor Barang (PEB) dan dokumen Pemberitahuan Impor Barang (PIB).
3. Data ekspor berasal dari dokumen Pemberitahuan Ekspor Barang (PEB) yang diisi oleh eksportir.
4. Data impor berasal dari dokumen Pemberitahuan Impor Barang (PIB) yang diisi oleh importir.
5. Barang-barang yang dikirim ke luar negeri untuk diolah dicatat sebagai ekspor, sedangkan hasil olahan yang dikembalikan ke Indonesia dicatat sebagai impor.
6. Barang-barang luar negeri yang diolah dan diperbaiki di dalam negeri dicatat sebagai barang impor meskipun barang olahan tersebut akan kembali ke luar negeri.
7. Barang-barang yang tidak dicakup dalam pencatatan :
 - a. pakaian dan barang-barang perhiasan penumpang.
 - b. barang-barang bawaan penumpang dari luar negeri untuk dipakai sendiri, kecuali lemari es, pesawat televisi dan sebagainya.
 - c. barang-barang untuk keperluan perwakilan kedutaan suatu negara.
 - d. barang-barang ekspedisi dan ekshibisi atau pameran.
 - e. barang-barang militer, yang diimpor langsung oleh angkatan bersenjata.

TECHNICAL NOTES

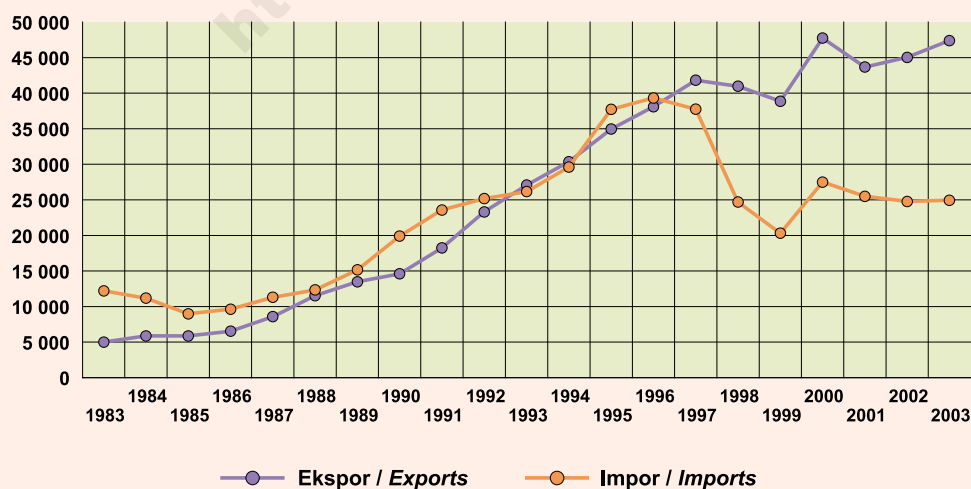
1. The recording of import statistics is based on special trade system covering all Indonesian customs areas except Batam Island and bounded zone, which are regarded as "abroad", while the recording of export statistics is based on General Trade System, which covers all Indonesian geographical areas.
2. The legalization of import and export documents is conducted by the Customs and Excise Office based on documents known as "Pemberitahuan Ekspor Barang" (PEB), and "Pemberitahuan Impor Barang" (PIB), which are Export and Import Declarations respectively.
3. The export data are compiled based on export documents known as Export Declarations (PEB), filled by exporters.
4. The import data are compiled based on import documents known as Import Declarations Form (PIB), filled by importers.
5. Goods send abroad for processing purposes are recorded as export while its product sent to Indonesia are recorded as import.
6. Foreign goods processed or modified in Indonesia are still recorded as imports although the products will be sent abroad.
7. The following goods are not included in the statistics:
 - a. Clothings and passengers' jewelry.
 - b. Luggage of passengers for own use, except refrigerators, television sets, etc.
 - c. Goods imported for the use of foreign representative countries/embassies.
 - d. Goods for expeditions, and shows or exhibitions.
 - e. Military goods directly imported by the Armed Forces.

- | | |
|---|---|
| <p>f. pembungkus/peti kemas untuk diisi kembali.</p> <p>g. uang dan surat-surat berharga.</p> <p>h. barang-barang contoh.</p> | <p><i>f. Packings/containers to be refilled.</i></p> <p><i>g. Bank notes and securities.</i></p> <p><i>h. Sample goods.</i></p> |
| <p>8. Sistem pengolahan dokumen impor/ekspor Indonesia adalah sistem "Carry Over" yaitu dokumen ditunggu selama satu bulan, setelah bulan berjalan, dan dokumen-dokumen yang terlambat akan diolah untuk bulan berikutnya. Sebaliknya dokumen bulan-bulan sebelumnya yang terlambat diterima dan masuk pada bulan berjalan, diperlakukan sebagai dokumen bulan pengolahan.</p> | <p>8. <i>The carry-over system is used in processing Indonesian export and import documents. Documents are processed one month after the current month, while those received later will be processed for the succeeding month. On the other hand, previous documents received in the current month, will be treated as processed documents.</i></p> |
| <p>9. Data ekspor beberapa komoditi utama :</p> | <p>9. <i>Export of primary commodity :</i></p> |
| <p>a. Karet = SITC 231 dikurangi HS 400130000</p> <p>b. Kopi = SITC 071</p> <p>c. Teh = HS 0902 kecuali HS 090210200, 090220200, 090230000</p> <p>d. Tembakau = HS 2401 kecuali HS 24012</p> <p>e. Udang = HS 0306 kecuali HS 030614000, 030619900, 030624100, 030624900, 030629910, 030629990</p> <p>f. Lada putih = HS 090411210 + HS 090411290</p> <p>g. Lada hitam = HS 090411310 + HS 090411390</p> <p>h. Kayu gergajian = HS 4407 + HS 441300000</p> <p>i. Timah putih = HS 80</p> <p>j. Tembaga = HS 74</p> <p>k. Benang tenun, kain tekstil, dan hasil-hasilnya = SITC 65</p> <p>l. Pakaian jadi = SITC 84</p> <p>m. Kayulapis (dupleks, tripleks, dan multipleks) = HS 4412</p> <p>n. Minyak kelapa sawit = HS 151110000 + HS 151190000</p> <p>o. Pupuk = HS 31</p> <p>p. Barang elektronik = HS 84145 + HS 85</p> | <p><i>a. Rubber = SITC 231 minus HS 400130000</i></p> <p><i>b. Coffee = SITC 071</i></p> <p><i>c. Tea = HS 0902 excluding HS 090210200, 090220200, 090230000</i></p> <p><i>d. Tobacco = HS 2401 excluding HS 24012</i></p> <p><i>e. Shrimp = HS 0306 excluding HS 030614000, 030619900, 030624100, 030624900, 030629910, 030629990</i></p> <p><i>f. White pepper = HS 090411210 + HS 090411290</i></p> <p><i>g. Black pepper = HS 090411310 + HS 090411390</i></p> <p><i>h. Sawn timber = HS 4407 + HS 441300000</i></p> <p><i>i. Tin = HS 80</i></p> <p><i>j. Copper = HS 74</i></p> <p><i>k. Weaving yarns, textiles and textile products = SITC 65</i></p> <p><i>l. Garments = SITC 84</i></p> <p><i>m. Plywood and similar laminated wood products = HS 4412</i></p> <p><i>n. Palm oil = HS 151110000 + HS 151190000</i></p> <p><i>o. Fertilizers = HS 31</i></p> <p><i>p. Electronics = HS 84145 + HS 85</i></p> |

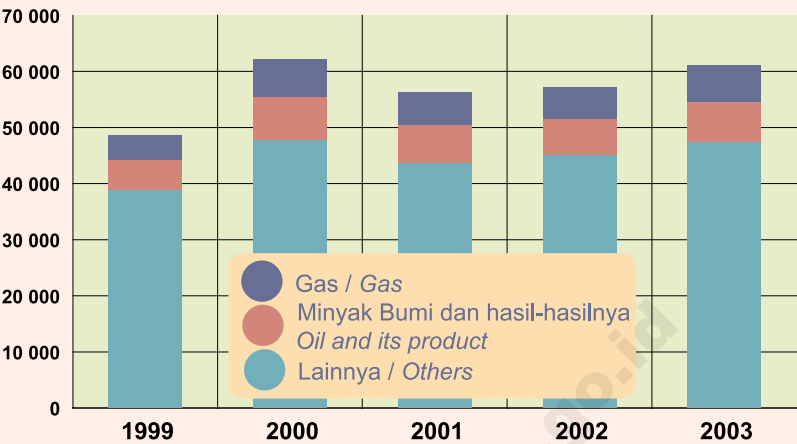
Gambar 7.1 Perkembangan Nilai Ekspor dan Impor Termasuk Minyak Bumi dan Gas (juta US \$), 1983-2003
Figure
Trend Value of Exports and Imports Including Oil and Gas (million US \$), 1983-2003



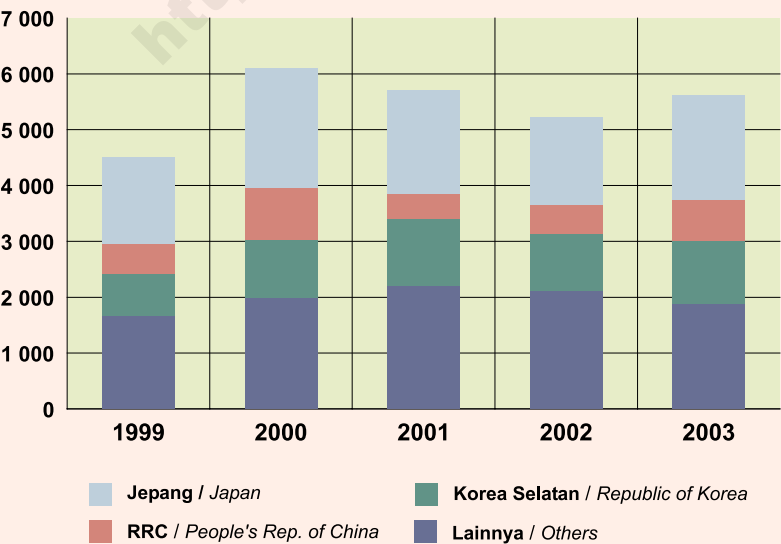
Gambar 7.2 Perkembangan Nilai Ekspor dan Impor Tidak Termasuk Minyak Bumi dan Gas (juta US \$), 1983-2003
Figure
Trend Value of Exports and Imports Excluding Oil and Gas (million US \$), 1983-2003



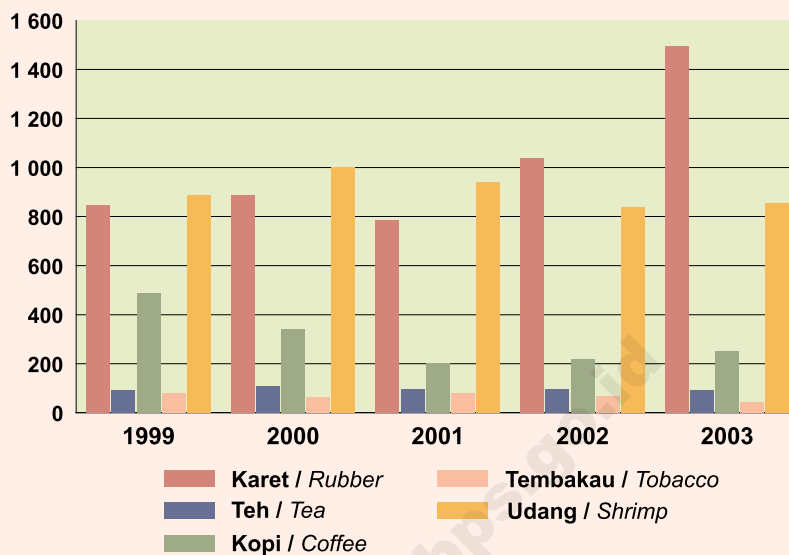
Gambar 7.3 Perkembangan Nilai Ekspor Indonesia menurut Komoditi (juta US \$), 1999-2003
Figure
Trend of Indonesia Export Values by Commodities (million US \$), 1999-2003



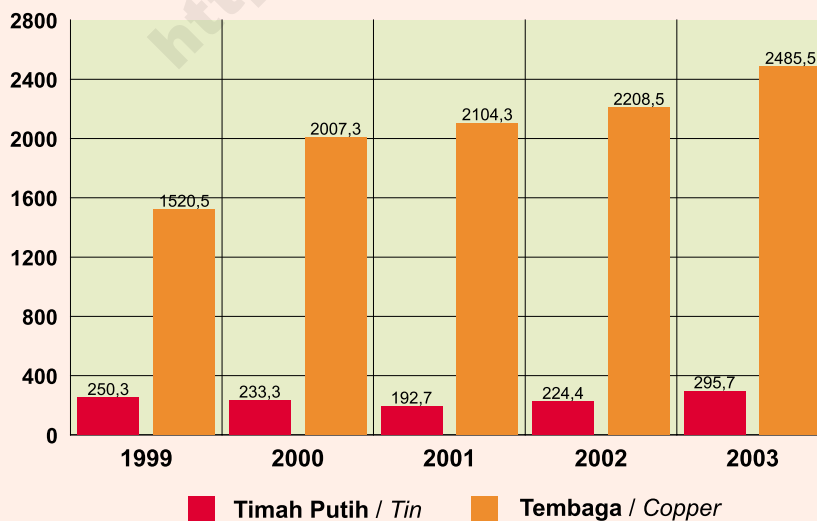
Gambar 7.4 Nilai Ekspor Minyak Bumi Mentah menurut Negara Tujuan (juta US \$), 1999-2003
Figure
Export Values of Crude Oil by Country of Destination (million US \$), 1999-2003



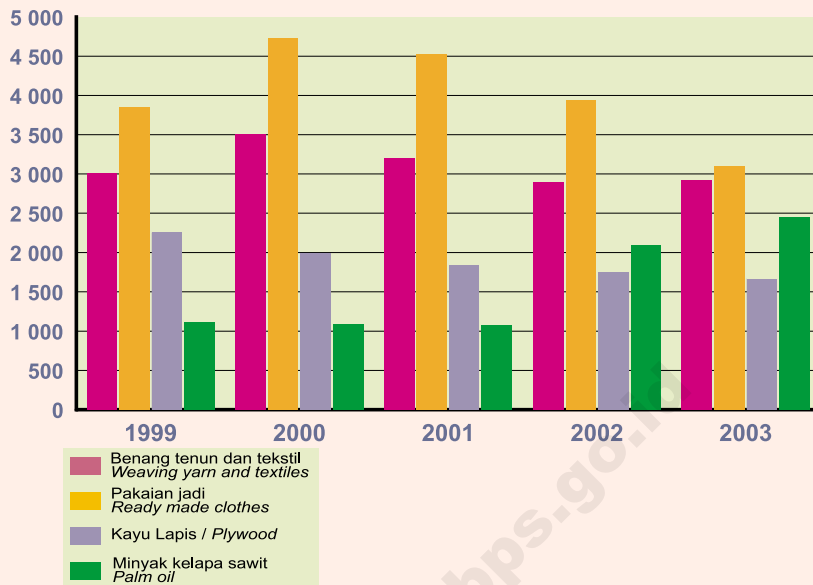
Gambar 7.5 Nilai Ekspor Beberapa Hasil Pertanian
Figure **(juta US \$), 1999-2003**
Export Values of Some Agricultural Products
(million US \$), 1999-2003



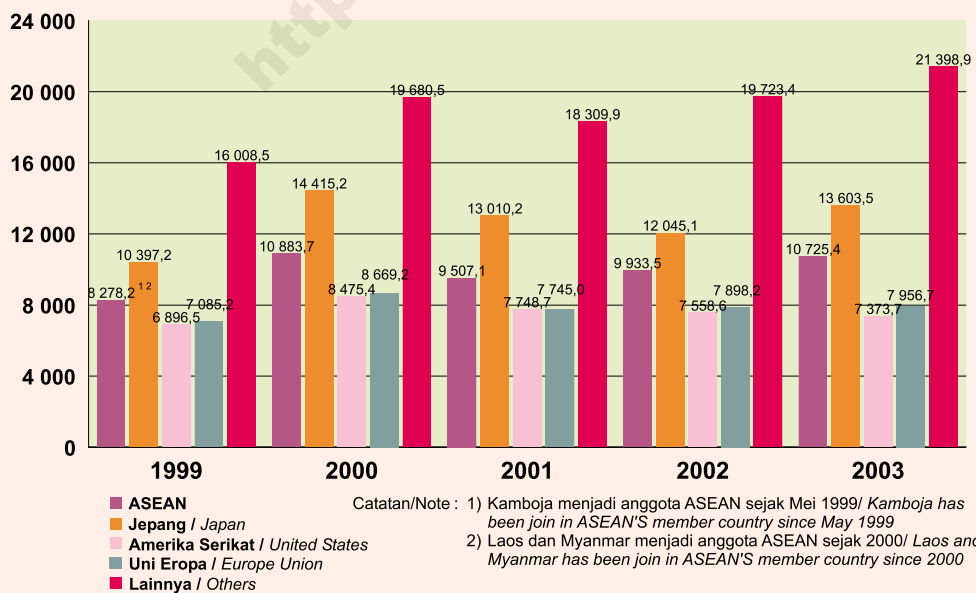
Gambar 7.6 Nilai Ekspor Timah Putih dan Tembaga
Figure **(juta US \$), 1999-2003**
Export Values of Tin and Copper
(million US \$), 1999-2003



Gambar 7.7 Nilai Ekspor Beberapa Hasil Industri
Figure
(juta US \$), 1999-2003
Export Values of Some Manufacturing Products
(million US \$), 1999-2003

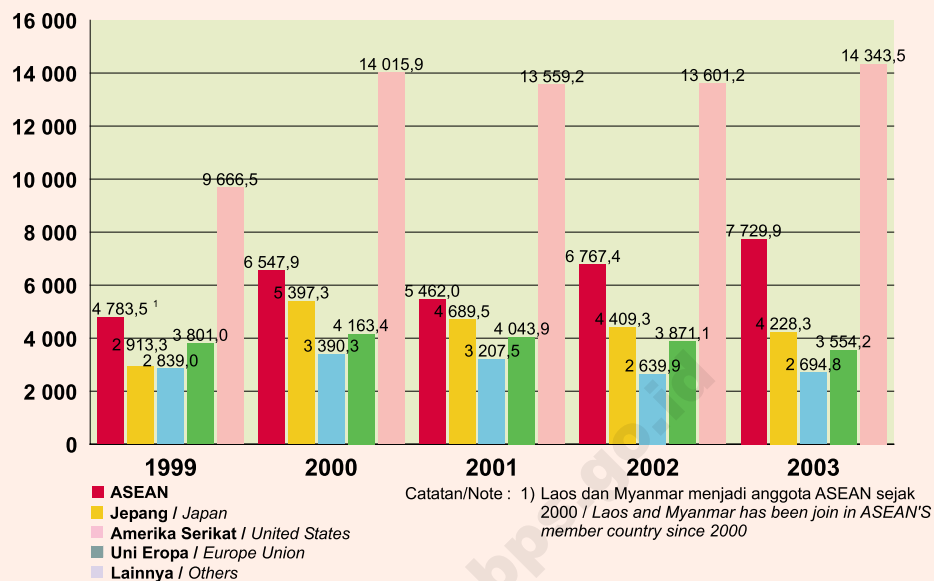


Gambar 7.8 Nilai Ekspor menurut Negara Tujuan Utama
Figure
(juta US \$), 1999-2003
Export Values by Main Country of Destination
(million US \$), 1999-2003



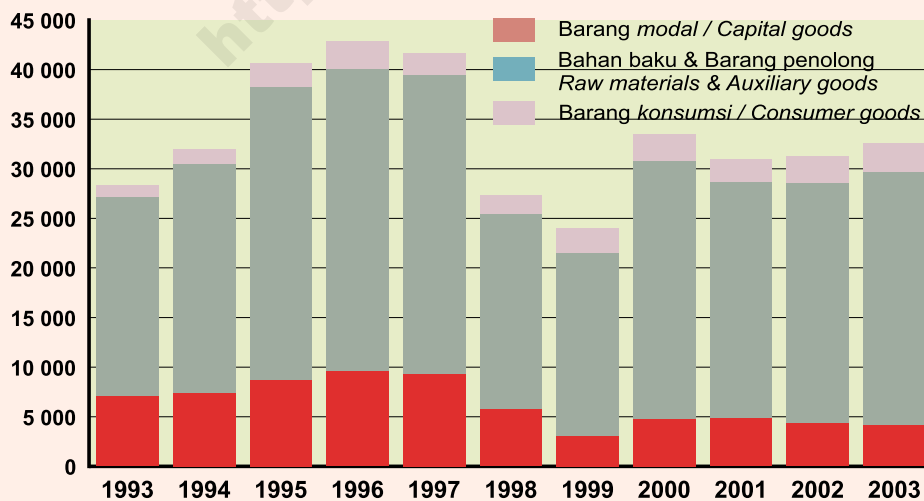
Gambar 7.9 Nilai Impor menurut Negara Asal Utama
Figure Value Imports by Main Country of Origin

(juta US \$), 1999-2003
 (million US \$), 1999-2003



Gambar 7.10 Nilai Impor menurut Golongan Barang Ekonomi
Figure Import Values by Broad Economic Categories

(juta US \$), 1993-2003
 (million US \$), 1993-2003



7.1. PERDAGANGAN LUAR NEGERI
FOREIGN TRADE

Tabel 7.1 Perkembangan Nilai Ekspor dan Impor (juta US \$), 1978-2003
Table *Trend Value of Exports and Imports (million US \$), 1978-2003*

Tahun Year	Total Total		Non migas Non oil and gas	
	Ekspor Exports	Impor Imports	Ekspor Exports	Impor Imports
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1978	11 643,2	6 690,4	4 204,7	6 110,7
1979	15 590,1	7 202,3	6 719,2	6 409,0
1980	23 950,4	10 834,4	6 168,8	9 090,4
1981	25 164,5	13 272,1	4 501,3	11 550,8
1982	22 328,3	16 858,9	3 929,0	13 314,1
1983	21 145,9	16 351,8	5 005,2	12 207,0
1984	21 887,8	13 882,1	5 869,7	11 185,3
1985	18 586,7	10 259,1	5 868,9	8 983,5
1986	14 805,0	10 718,4	6 528,4	9 632,0
1987	17 135,6	12 370,3	8 579,6	11 302,4
1988	19 218,5	13 248,5	11 536,9	12 339,5
1989	22 158,9	16 359,6	13 480,1	15 164,4
1990	25 675,3	21 837,0	14 604,2	19 916,6
1991	29 142,4	25 868,8	18 247,5	23 558,5
1992	33 967,0	27 279,6	23 296,1	25 164,6
1993	36 823,0	28 327,8	27 077,2	26 157,2
1994	40 053,4	31 983,5	30 359,8	29 616,1
1995	45 418,0	40 628,7	34 953,6	37 717,9
1996	49 814,8	42 928,5	38 093,0	39 333,0
1997	53 443,6	41 679,8	41 821,1	37 755,7
1998	48 847,6	27 336,9	40 975,5	24 683,2
1999	48 665,4	24 003,3	38 873,2	20 322,2
2000	62 124,0	33 514,8	47 757,4	27 495,3
2001	56 320,9	30 962,1	43 684,6	25 490,3
2002	57 158,8	31 288,9	45 046,1	24 763,1
2003	61 058,2	32 550,7	47 406,8	24 939,8

7.2. EKSPOR EXPORT

Tabel
Table 7.2.1

Volume Ekspor Menurut Pelabuhan-pelabuhan Penting
(Berat bersih : ribu m.ton), 1999 - 2003
Volume of Export by Major Ports
(Net weight : thousand m.ton), 1999 - 2003

Pelabuhan penting Major port	1999	2000	2001	2002	2003
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Tanjung Priok	15 275,4	15 607,3	15 398,8	17 954,4	15 623,9
Merak	729,1	953,3	602,0	748,6	779,6
Cirebon	0,0	1,1	7,7	0,0	0,0
Arjuna	1 105,4	563,5	705,6	773,3	496,7
Cilacap	1 431,5	1 383,6	1 850,3	1 564,1	1 163,9
Semarang (Tg Emas)	1 126,4	1 259,1	1 291,4	1 205,1	1 615,0
Surabaya (Tg Perak)	4 609,8	5 695,2	6 287,1	6 150,7	5 590,5
Lainnya / Others	5 983,4	4 694,5	3 320,8	2 540,9	3 855,2
Jawa & Madura	30 261,0	30 157,6	29 463,7	30 937,1	29 124,8
Belawan	4 441,3	4 149,2	4 467,9	5 581,5	4 440,8
Pakanbaru/Rumbai	63,8	3,3	21,9	34,7	16,8
Pangkalan Susu	3,5	2,0	0,0	0,0	0,0
Pulau Sambu	2 745,6	2 129,9	743,0	4,6	6,4
Tanjung Pinang	1 123,8	1 023,4	1 078,6	1 469,1	1 200,9
Teluk Bayur	3 680,1	2 757,5	2 526,4	2 126,1	1 164,0
Palembang (Kertapati)	87,2	78,0	85,9	0,1	13,5
Panjang	2 159,4	2 556,1	1 153,0	1 982,6	2 696,4
Lainnya / Others	100 960,0	87 293,0	122 617,5	68 488,9	50 638,6
Sumatera	115 264,7	99 992,4	132 694,2	79 687,6	60 177,4
Banjarmasin	9 904,7	9 722,2	11 380,8	12 523,8	15 976,6
Balikpapan	7 500,9	7 821,1	10 730,2	9 477,3	10 591,7
Samarinda	5 118,0	4 513,9	6 104,0	7 860,5	10 872,2
Lingkas Tarakan	420,0	593,8	1 103,1	641,1	1 237,5
Pontianak	733,1	731,1	779,7	954,3	671,6
Bontang	23 560,5	26 459,6	28 509,8	27 514,7	29 114,9
Senipah	2 059,4	1 359,4	2 133,4	2 250,8	2 724,6
Lainnya / Others	33 321,6	36 239,6	37 789,7	39 226,5	51 312,4
Kalimantan	82 618,2	87 440,7	98 530,7	100 449,0	122 501,5

Lanjutan Tabel / Continued Table 7.2.1

Pelabuhan penting Major port	1999	2000	2001	2002	2003
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Ujung Pandang	681,1	848,9	1 335,3	882,5	448,7
Malili	41,9	32,5	33,1	0,0	31,3
Pomala	144,4	346,3	442,8	347,8	648,2
Pantoloan	79,1	92,6	115,7	100,0	97,4
Bitung	199,6	355,1	35,6	159,4	406,4
Lainnya / Others	948,3	1 084,6	1 451,7	553,5	493,1
Sulawesi	2 094,4	2 760,0	3 414,2	2 043,2	2 125,1
Ngurah Rai	54,0	38,6	129,4	54,6	67,3
Benoa/Loloan	15,0	8,9	7,6	5,0	4,1
Kupang	0,1	2,5	3,3	3,6	0,0
Lainnya / Others	81,3	950,1	824,4	984,3	824,5
Bali & Nusa Tenggara	150,4	1 000,1	964,7	1 047,5	895,9
Ternate	201,7	76,1	584,1	992,6	1 285,9
Ambon	85,3	—	—	32,6	157,3
Sorong	96,6	229,4	116,9	90,9	68,0
Bituni, Irian Jaya	141,4	59,5	97,6	64,2	0,0
Amamapare	1 825,6	1 690,8	1 525,7	1 903,5	1 568,0
Telok Kasim	443,0	463,2	278,9	317,0	387,5
Lainnya / Others	1 783,7	1 233,0	4 785,9	5 704,9	1 275,5
Maluku & Papua	4 577,3	3 752,0	7 389,1	9 105,7	4 742,2
Jumlah / Total	234 966,0	225 102,8	272 456,6	223 270,1	219 566,8

Tabel 7.2.2
Table

Nilai Ekspor Menurut Pelabuhan-Pelabuhan Penting
(Nilai FOB : juta US \$), 1999-2003
Value of Exports by Major Ports
(FOB value : million US \$), 1999-2003

Pelabuhan penting <i>Major port</i>	1999	2000	2001	2002	2003
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Tanjung Priok	13 718,1	18 817,2	17 567,5	17 582,6	17 999,5
Merak	228,8	371,4	219,9	287,5	371,1
Cirebon	0,0	0,4	0,2	0,0	0,0
Arjuna	126,8	132,7	129,5	146,8	110,7
Cilacap	193,4	263,5	212,8	201,3	268,0
Semarang (Tg Emas)	1 653,1	1 794,4	1 641,1	1 640,8	1 768,3
Surabaya (Tg Perak)	4 259,9	5 419,0	5 507,7	4 989,2	5 282,4
Lainnya / Others	3 369,5	4 613,7	3 743,9	3 799,9	3 871,5
Jawa & Madura	23 549,6	31 412,3	29 022,6	28 648,1	29 671,5
Belawan	2 277,0	1 962,9	1 896,6	2 434,0	2 217,1
Pakanbaru/Rumbai	11,9	2,3	10,6	16,5	9,1
Pangkalan Susu	2,6	1,2	0,1	0,0	0,0
Pulau Sambu	283,1	414,2	55,2	3,2	7,6
Tanjung Pinang	53,8	63,8	61,2	68,7	70,0
Teluk Bayur	251,1	237,1	207,9	307,8	377,2
Palembang (Kertapati)	20,5	21,4	16,3	0,0	0,4
Panjang	644,9	681,2	388,7	531,5	739,8
Lainnya / Others	11 940,3	14 186,5	11 376,5	12 788,2	13 796,1
Sumatera	15 485,2	17 570,6	14 013,1	16 149,9	17 217,3
Banjarmasin	662,0	615,5	605,8	637,1	703,3
Balikpapan	569,6	1 105,3	1 206,9	922,9	1 089,4
Samarinda	511,9	519,7	566,0	578,5	608,9
Lingkas Tarakan	80,7	79,6	120,3	76,5	81,4
Pontianak	396,2	378,6	362,3	347,0	372,1
Bontang	2 950,7	5 226,8	5 455,1	4 551,6	5 448,0
Senipah	279,8	290,5	372,7	422,3	597,1
Lainnya / Others	1 422,5	1 756,4	1 715,0	1 713,6	1 885,8
Kalimantan	6 873,4	9 972,4	10 404,1	9 249,5	10 786,0

Lanjutan Tabel / Continued Table 7.2.2

Pelabuhan penting Major port	1999	2000	2001	2002	2003
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Ujung Pandang	383,9	337,6	378,9	502,4	332,7
Malili	150,6	181,9	156,3	0,0	190,0
Pomala	41,6	96,2	67,3	38,7	70,0
Pantoloan	70,3	60,2	70,1	129,7	142,5
Bitung	118,9	177,6	21,6	66,1	174,2
Lainnya/Others	102,6	143,5	121,2	78,1	87,5
Sulawesi	867,9	997,0	815,4	815,0	996,9
Ngurah Rai	222,8	262,3	236,9	234,5	220,2
Benoa/Loloan	19,8	14,3	11,6	7,4	5,3
Kupang	0,1	3,8	2,0	0,9	0,1
Lainnya/Others	31,0	436,2	409,1	464,0	474,1
Bali & Nusa Tenggara	273,7	716,6	659,6	706,8	699,7
Ternate	71,0	31,1	41,0	55,0	67,5
Ambon	61,0	—	—	9,1	28,7
Sorong	64,2	80,3	52,0	50,6	47,5
Bintuni, Irian Jaya	90,9	20,4	21,7	6,0	0,0
Amamapare	1 158,0	1 172,1	1 130,9	1 271,1	1 342,6
Telok Kasim	58,6	93,2	45,7	57,3	75,4
Lainnya / Others	111,9	58,0	114,8	140,4	125,1
Maluku & Papua	1 615,6	1 455,1	1 406,1	1 589,5	1 686,8
Jumlah / Total	48 665,4	62 124,0	56 320,9	57 158,8	61 058,2

Tabel 7.2.3
Table

Volume Ekspor Menurut Negara Tujuan Utama
(Berat bersih : ribu m. ton), 1999 - 2003
Volume of Exports by Major Country of Destination
(Net weight : thousand m. ton), 1999- 2003

Negara Tujuan <i>Country of Destination</i>	1999	2000	2001	2002	2003
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A s e a n	76 516,2 ²	73 953,6	113 047,2	58 108,4	43 139,4
Malaysia	4 963,8	4 592,5	5 559,9	7 049,5	8 360,2
Muangthai / <i>Thailand</i>	5 014,0	5 065,6	4 950,9	6 250,8	6 983,3
Filipina / <i>Philippines</i>	3 675,5	4 960,0	5 667,0	4 508,8	4 320,5
Singapura / <i>Singapore</i>	61 022,4	57 907,5	95 645,5	39 046,6	22 072,8
Brunei Darussalam	30,3	34,6	54,5	51,7	98,5
Vietnam	1 491,3	1 198,9	860,4	953,4	1 030,0
Kamboja ¹	93,5	84,7	122,1	110,5	188,1
Myanmar ²	224,7	109,6	186,5	136,7	85,8
Laos ² / <i>Lao People's Democratic Republic</i> ²	0,7	0,2	0,4	0,4	0,2
Hongkong	4 646,5	4 353,1	6 027,6	5 273,8	7 601,6
Jepang / <i>Japan</i>	54 124,3	52 078,3	53 200,1	53 317,3	57 674,5
Asia lainnya / <i>Rest of Asia</i>	63 089,5	61 126,0	61 497,4	68 422,3	73 563,9
Afrika / <i>Africa</i>	3 465,8	3 493,4	4 814,4	3 401,5	2 871,3
Amerika Serikat / <i>USA</i>	8 537,9	6 606,3	6 523,1	6 542,8	6 832,8
Kanada / <i>Canada</i>	242,7	237,5	244,8	246,8	244,5
Amerika lainnya / <i>Rest of America</i>	2 478,9	2 283,7	2 512,8	1 858,0	1 603,6
Australia	7 350,0	4 099,1	6 697,9	6 365,4	4 993,9
Oceania lainnya / <i>Rest of Oceania</i>	218,9	294,4	604,0	571,4	854,1
Uni Eropa / <i>European Union</i>	13 501,1	15 652,3	15 729,4	17 665,3	18 428,1
Inggris / <i>United Kingdom</i>	659,9	581,5	717,9	648,5	983,1
Belanda / <i>Netherlands</i>	4 124,2	5 528,5	5 305,4	4 840,6	3 983,7
Perancis / <i>France</i>	264,9	272,1	438,5	608,6	725,0
Jerman / <i>Germany</i>	947,7	1 107,8	1 066,3	1 032,8	1 393,6
Belgia & Luxemburg					
<i>Belgium & Luxembourg</i>	459,5	470,1	729,7	763,7	585,3
Denmark	50,9	49,2	48,5	350,2	77,0
Irlandia / <i>Ireland</i>	55,8	341,7	619,2	313,5	18,1
Italia / <i>Italy</i>	2 485,6	2 599,1	2 275,5	3 906,7	5 731,0
Yunani / <i>Greece</i>	260,0	179,6	177,6	289,8	357,2
Portugis / <i>Portugal</i>	22,1	98,5	649,7	476,9	188,0
Spanyol / <i>Spain</i>	3 983,7	4 251,8	3 408,7	4 108,3	4 110,8
Austria	6,1	7,4	4,0	5,4	5,6
Finlandia / <i>Finland</i>	132,2	96,8	198,6	231,3	217,3
Swedia / <i>Sweden</i>	48,5	68,2	89,8	89,0	52,4
Eropa Lainnya / <i>Rest of Europe</i>	1 019,6	1 035,9	1 558,0	1 497,1	1 759,1
Jumlah / <i>Total</i>	234 966,0	225 102,8	272 456,6	223 270,1	219 566,8

Catatan/Note : ¹ Kamboja menjadi anggota ASEAN sejak Mei 1999 / *Kamboja has been joined in ASEAN's member country since May 1999*

² Laos dan Myanmar menjadi anggota ASEAN sejak 2000 / *Laos and Myanmar have been joined in ASEAN's member country since 2000*

Tabel
Table 7.2.4

Nilai Ekspor Menurut Negara Tujuan Utama
(Nilai FOB : juta US \$), 1999 - 2003
Value of Exports by Major Country of Destination
(FOB value : million US \$), 1999 - 2003

Negara Tujuan Country of Destination	1999	2000	2001	2002	2003
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A s e a n	8 278,2 ²	10 883,7	9 507,1	9 933,5	10 725,4
Malaysia	1 335,9	1 971,8	1 778,6	2 029,9	2 363,8
Muangthai / Thailand	812,7	1 026,5	1 063,6	1 227,4	1 392,6
Filipina / Philippines	694,7	819,5	814,8	778,2	944,7
Singapura / Singapore	4 930,5	6 562,4	5 363,9	5 349,1	5 399,7
Brunei Darussalam	27,6	25,5	21,6	32,1	30,4
Vietnam	331,6	360,6	322,1	392,9	468,1
Kamboja ¹	69,2	51,7	72,1	68,8	79,9
Myanmar ²	74,3	64,8	69,0	54,4	45,7
Laos ² / Lao People's Democratic Republic ²	1,7	0,9	1,4	0,7	0,5
Hongkong	1 330,0	1 554,1	1 290,3	1 242,3	1 183,3
Jepang / Japan	10 397,2	14 415,2	13 010,2	12 045,1	13 603,5
Asia lainnya / Rest of Asia	10 351,5	13 351,0	11 862,5	13 142,0	14 907,3
Afrika / Africa	1 062,9	1 098,5	1 181,9	1 235,3	1 250,3
Amerika Serikat / USA	6 896,5	8 475,4	7 748,7	7 558,6	7 373,7
Kanada / Canada	353,5	403,9	390,2	378,0	382,1
Amerika lainnya / Rest of America	830,1	1 074,6	993,3	987,8	864,0
Australia	1 484,8	1 519,4	1 844,9	1 924,4	1 791,6
Oceania lainnya / Other Oceania	142,2	174,6	241,1	230,4	247,1
Uni Eropa / European Union	7 085,0	8 669,2	7 745,0	7 898,2	7 956,7
Inggris / United Kingdom	1 176,1	1 507,9	1 383,1	1 252,4	1 135,8
Belanda / Netherlands	1 543,6	1 837,4	1 498,2	1 618,4	1 401,5
Perancis / France	503,2	718,3	662,7	648,9	652,8
Jerman / Germany	1 233,9	1 443,1	1 297,0	1 269,9	1 416,8
Belgia & Luxemburg					
Belgium & Luxembourg	696,5	840,6	772,1	793,8	912,2
Denmark	141,9	135,3	108,8	102,5	95,8
Irlandia / Ireland	41,6	68,1	67,0	54,5	61,5
Italia / Italy	655,5	757,8	621,8	719,8	843,9
Yunani / Greece	96,9	98,6	94,0	88,5	95,1
Portugis / Portugal	39,6	50,3	75,7	51,9	50,4
Spanyol / Spain	741,6	932,2	903,6	996,4	1 022,4
Austria	20,3	26,9	26,7	28,5	26,0
Finlandia / Finland	113,1	139,9	116,2	145,1	132,1
Swedia / Sweden	81,2	112,8	118,1	127,6	110,4
Eropa Lainnya / Rest of Europe	453,5	504,4	505,8	583,2	773,2
Jumlah / Total	48 665,4	62 124,0	56 320,9	57 158,8	61 058,2

Catatan/Note : ¹ Kamboja menjadi anggota ASEAN sejak Mei 1999 / Kamboja has been joined in ASEAN's member country since May 1999

² Laos dan Myanmar menjadi anggota ASEAN sejak 2000 / Laos and Myanmar have been joined in ASEAN's member country since 2000

Tabel
Table 7.2.5

Volume Ekspor Menurut Golongan SITC
(Berat bersih : ribu m. ton), 1999 - 2003
Volume of Exports by SITC Group
(Net weight : thousand m. ton), 1999 - 2003

SITC	Golongan barang <i>Commodity group</i>	1999	2000	2001	2002	2003
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
0	Bahan makanan & binatang hidup <i>Foodstuff & live animals</i>	4 660,4	4 524,8	4 218,9	4 465,0	4 513,9
1	Minuman dan tembakau <i>Beverages and tobacco</i>	110,3	109,8	126,7	196,0	113,6
2	Bahan-bahan mentah, tidak untuk dimakan <i>Raw materials, inedible</i>	61 738,5	59 850,8	99 151,0	44 175,2	28 011,6
3	Bahan bakar pelikan, bahan penyemir dan bahan-bahan yang berkenaan dengan itu <i>Mineral fuels, lubricants and related materials</i>	130 097,2	123 696,1	131 930,9	137 951,1	152 406,2
4	Lemak serta minyak hewan dan nabati <i>Animal & vegetable oils and fats</i>	4 680,9	5 839,1	6 336,2	7 969,9	7 790,2
5	Bahan-bahan kimia <i>Chemicals</i>	6 309,4	6 803,7	6 251,4	6 335,0	6 663,4
6	Barang-barang buatan pabrik diperinci menurut bahan <i>Manufactured goods classified chiefly by materials</i>	22 475,7	21 447,4	21 634,8	19 202,1	17 068,8
7	Perlengkapan mesin dan pengangkutan <i>Machinery and transport equipment</i>	747,9	1 073,7	1 051,8	1 258,0	1 222,5
8	Berbagai jenis barang buatan pabrik <i>Miscellaneous manufactured articles</i>	1 510,7	1 754,7	1 752,3	1 709,9	1 755,8
9	Barang-barang dan transaksi tidak dirinci <i>Commodities & transactions Not further specified</i>	2 635,0	2,7	2,6	7,9	20,8
Jumlah / Total		234 966,0	225 102,8	272 456,6	223 270,1	219 566,8

Tabel
Table 7.2.6

Nilai Ekspor Menurut Golongan SITC
(Nilai FOB : juta US \$), 1999 - 2003
Value of Exports by SITC Group
(FOB value : million US \$), 1999 - 2003

SITC	Golongan barang <i>Commodity group</i>	1999	2000	2001	2002	2003
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
0	Bahan makanan dan binatang hidup <i>Foodstuff and live animals</i>	3 647,0	3 503,0	3 254,3	3 606,4	3 666,0
1	Minuman dan tembakau <i>Beverages and tobacco</i>	227,0	234,9	292,2	265,3	223,3
2	Bahan-bahan mentah, tidak untuk dimakan <i>Raw materials, inedible</i>	3 396,7	4 317,1	4 187,7	4 522,1	5 317,2
3	Bahan bakar pelikan, bahan penyemir dan bahan-bahan yang berkenaan dengan itu <i>Mineral fuels, lubricants and related materials</i>	11 190,6	15 682,5	14 273,2	13 909,5	15 709,8
4	Lemak serta minyak hewan dan nabati <i>Animal & vegetable oils and fats</i>	1 825,9	1 772,1	1 446,6	2 657,0	3 013,7
5	Bahan-bahan kimia <i>Chemicals</i>	2 380,9	3 166,6	2 834,5	2 969,2	3 386,6
6	Barang-barang buatan pabrik diperinci menurut bahan <i>Manufactured goods classified chiefly by materials</i>	11 029,6	12 338,7	11 200,7	10 926,0	11 175,4
7	Perlengkapan mesin and pengangkutan <i>Machinery and transport equipment</i>	5 292,6	10 769,0	9 104,6	9 788,7	9 772,6
8	Berbagai jenis barang buatan pabrik <i>Miscellaneous manufactured articles</i>	8 223,0	9 947,9	9 288,2	8 193,0	8 484,7
9	Barang-barang dan transaksi tidak dirinci <i>Commodities and transactions Not further specified</i>	1 452,1	392,2	438,9	321,6	308,9
Jumlah / Total		48 665,4	62 124,0	56 320,9	57 158,8	61 058,2

Tabel 7.2.7 Ekspor Minyak Bumi Mentah menurut Negara Tujuan Utama 1999-2003
Table Exports of crude Petroleum by Major Country of Destination 1999-2003

Negara Tujuan Country of Destination	1999	2000	2001	2002	2003
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Berat bersih / Net weight : 000 m. ton					
Jepang / Japan	12 197,8	10 151,5	10 510,9	8 385,0	8 741,9
Singapura / Singapore	2 190,0	2 090,4	2 845,5	1 934,2	1 583,2
RRC / People's Rep. of China	4 182,8	4 483,1	2 617,8	2 909,9	3 499,1
Australia	5 307,6	2 691,3	4 950,8	4 486,5	3 150,3
Amerika Serikat / USA	3 521,2	1 927,1	2 169,8	2 181,0	1 669,6
Korea Selatan / Korea, Republic of	6 032,5	5 065,0	6 922,4	5 912,1	5 355,4
Lainnya / Others	2 470,6	2 817,5	2 839,8	3 245,7	2 518,0
Jumlah / Total	35 902,5	29 225,9	32 857,0	29 054,4	26 517,5
Nilai FOB / FOB value : 000 000 US \$					
Jepang / Japan	1 558,5	2 136,7	1 857,5	1 572,0	1 877,6
Singapura / Singapore	267,2	442,9	479,0	346,0	327,3
RRC / People's Rep. of China	539,3	927,6	452,6	520,5	727,2
Australia	643,8	564,8	873,0	805,8	686,5
Amerika Serikat / USA	450,9	397,7	378,6	375,2	340,2
Korea Selatan / Korea, Republic of	746,2	1 033,8	1 193,1	1 026,2	1 131,1
Lainnya / Others	311,4	586,6	480,9	581,9	531,1
Jumlah / Total	4 517,3	6 090,1	5 714,7	5 227,6	5 621,0

Tabel 7.2.8 **Ekspor Hasil-hasil Minyak menurut Negara Tujuan Utama 1999 - 2003**
Table *Exports of Petroleum Products by Major Country of Destination 1999 - 2003*

Negara Tujuan <i>Country of Destination</i>	1999	2000	2001	2002	2003
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Berat bersih / Net weight : 000 m. ton					
Jepang / <i>Japan</i>	1 963,3	2 162,6	1 622,5	1 662,8	2 339,0
Singapura / <i>Singapore</i>	1 995,2	2 481,2	1 987,7	1 635,1	1 253,1
RRC / <i>People's Rep. of China</i>	1 212,1	1 625,3	1 298,7	276,8	742,4
Australia	463,5	354,5	380,6	320,7	53,8
Amerika Serikat / <i>USA</i>	206,6	200,0	189,9	110,1	422,6
Korea Selatan / <i>Korea, Republic of</i>	272,1	330,7	207,6	1 900,5	1 133,4
Lainnya / <i>Others</i>	1 712,7	1 632,3	1 320,8	1 668,0	1 480,7
Jumlah / Total	7 825,4	8 786,6	7 007,8	7 574,0	7 425,0
Nilai FOB / FOB value : 000 000 US \$					
Jepang / <i>Japan</i>	247,8	419,1	284,9	290,1	487,8
Singapura / <i>Singapore</i>	216,5	433,2	309,2	310,9	295,4
RRC / <i>People's Rep. of China</i>	160,3	322,6	225,8	67,5	148,6
Australia	42,5	79,4	87,7	53,2	12,4
Amerika Serikat / <i>USA</i>	24,9	35,4	28,5	15,3	76,4
Korea Selatan / <i>Korea, Republic of</i>	30,4	56,2	28,1	295,6	218,4
Lainnya / <i>Others</i>	195,6	305,8	225,2	274,9	314,7
Jumlah / Total	918,0	1 651,6	1 189,4	1 307,5	1 553,7

Tabel 7.2.9
Table

Ekspor Gas Menurut Negara Tujuan Utama, 1999 - 2003
Exports of Gas By Major Country of Destination, 1999 - 2003

Negara Tujuan Country of Destination	1999	2000	2001	2002	2003
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Berat bersih / Net weight : 000 m.ton					
Jepang / Japan	19 923,5	18 570,1	18 278,8	18 611,3	18 913,2
Korea Selatan / Korea, Republic of	7 595,3	5 840,6	3 626,2	5 187,5	5 125,0
Taiwan / Republic of China	2 285,6	2 643,6	2 899,6	3 176,1	3 037,1
Singapura / Singapore	0,0	0,0	29,0	3,7	0,0
Hongkong	38,7	27,0	3,6	0,0	0,0
Lainnya / Others	223,2	533,9	398,4	639,1	538,4
Jumlah / Total	30 066,3	27 615,2	25 235,6	27 617,7	27 613,7
Nilai FOB / FOB value : 000 000 US \$					
Jepang / Japan	2 893,3	4 460,5	4 162,3	3 753,5	4 407,7
Korea Selatan / Korea, Republic of	1 077,6	1 350,5	752,5	1 010,8	1 207,5
Taiwan / Republic of China	340,8	663,4	711,9	669,5	727,6
Singapura / Singapore	0,0	0,0	5,8	0,7	0,0
Hongkong	7,2	7,1	0,9	0,0	0,0
Lainnya/Others	38,1	143,4	98,8	143,1	133,9
Jumlah/Total	4 357,0	6 624,9	5 732,2	5 577,6	6 476,7

Tabel
Table 7.2.10

Ekspor Karet Menurut Negara Tujuan Utama, 1999 - 2003
Exports of Rubber by Major Country of Destination, 1999 - 2003

Negara Tujuan Country of Destination	1999	2000	2001	2002	2003
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Berat bersih / Net weight : 000 m. ton					
Jepang / Japan	126,2	144,6	151,6	208,1	229,4
Singapura / Singapore	115,6	89,6	78,1	72,5	79,6
Amerika Serikat / USA	694,9	562,5	517,2	593,1	598,1
Belgia & Luksemburg <i>Belgium & Luxembourg</i>	30,5	39,5	53,5	47,0	49,3
Inggris / United Kingdom	20,7	22,8	15,7	21,0	18,8
Perancis / France	13,9	12,6	12,8	23,9	27,0
Belanda / Netherlands	33,1	24,3	26,4	16,1	9,8
Jerman / Germany	41,8	56,4	62,5	62,3	73,3
Italia / Italy	16,6	18,4	18,0	17,4	21,3
Polandia / Poland	21,1	21,1	17,6	25,3	28,2
Lainnya / Others	380,2	387,8	500,0	409,3	528,2
Jumlah / Total	1 494,6	1 379,6	1 453,4	1 496,0	1 663,0
Nilai FOB/FOB value : 000 000 US \$					
Jepang / Japan	71,0	91,1	83,3	159,2	214,1
Singapura / Singapore	66,1	56,4	43,8	54,2	70,9
Amerika Serikat / USA	400,3	363,7	281,7	398,8	539,8
Belgia & Luksemburg <i>Belgium & Luxembourg</i>	17,3	24,9	29,0	34,7	43,6
Inggris / United Kingdom	10,9	14,6	8,5	14,2	16,4
Perancis / France	7,9	8,1	6,8	18,4	25,0
Belanda / Netherlands	11,0	15,4	14,4	9,7	8,5
Jerman / Germany	24,4	37,0	33,3	43,2	66,0
Italia / Italy	10,3	12,7	10,3	12,5	18,9
Polandia / Poland	12,1	13,5	9,2	17,4	23,6
Lainnya / Others	217,8	251,2	265,9	275,3	469,0
Jumlah / Total	849,1	888,6	786,2	1 037,6	1 495,8

Tabel
Table **7.2.11**

Ekspor Kopi Menurut Negara Tujuan Utama, 1999 - 2003
Exports of Coffee by Major Country of Destination, 1999 - 2003

Negara Tujuan Country of Destination	1999	2000	2001	2002	2003
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Berat bersih / Net weight : 000 m. ton					
Jepang / Japan	67,5	65,9	58,7	56,6	52,4
Singapura / Singapore	16,0	15,6	11,1	12,5	8,8
Amerika Serikat / USA	36,6	33,2	36,8	43,0	48,1
Inggris / United Kingdom	12,0	11,2	5,9	10,5	12,2
Belgia & Luksemburg					
Belgium & Luxembourg	2,9	5,4	6,2	8,4	4,2
Perancis / France	2,3	2,8	0,2	3,8	2,1
Belanda / Netherlands	3,9	3,3	3,6	3,6	2,9
Italia / Italy	19,7	19,4	11,4	15,0	24,9
Denmark	1,3	0,9	1,1	1,6	1,1
Jerman / Germany	50,3	47,7	29,4	53,5	57,6
Maroko / Morocco	7,9	6,9	5,3	6,4	5,8
Aljasair / Algeria	5,0	1,5	2,3	3,2	5,4
Lainnya / Others	132,6	131,8	82,8	104,4	95,3
Jumlah / Total	358,0	345,6	254,8	322,5	320,8
Nilai FOB / FOB value : 000 000 US \$					
Jepang / Japan	101,2	75,4	50,8	47,5	47,9
Singapura / Singapore	25,4	16,9	10,8	8,8	6,7
Amerika Serikat / USA	60,0	51,1	42,2	50,3	54,9
Inggris / United Kingdom	14,7	8,7	3,9	5,3	7,6
Belgia & Luksemburg					
Belgium & Luxembourg	4,3	4,5	3,4	4,5	3,4
Perancis / France	2,6	2,0	0,1	1,7	1,2
Belanda / Netherlands	6,2	3,9	2,8	2,9	3,7
Italia / Italy	25,7	16,7	7,6	9,0	17,8
Denmark	1,9	1,2	1,2	1,1	1,0
Jerman / Germany	58,8	37,4	18,5	28,8	37,5
Maroko / Morocco	9,7	5,4	2,6	3,4	3,9
Aljasair / Algeria	5,4	1,0	1,0	1,5	3,0
Lainnya / Others	172,9	115,7	58,6	54,0	62,3
Jumlah / Total	488,8	339,9	203,5	218,8	250,9

Tabel
Table 7.2.12

Ekspor Teh Menurut Negara Tujuan Utama, 1999 - 2003
Exports of Tea by Major Country of Destination, 1999 - 2003

Negara Tujuan Country of Destination	1999	2000	2001	2002	2003
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Berat bersih / Net weight : 000 m. ton					
Singapura / Singapore	3,7	1,7	2,7	1,6	1,3
Pakistan / Pakistan	11,2	11,4	9,2	9,1	7,1
Australia / Australia	4,4	4,7	4,9	4,5	3,1
Amerika Serikat / USA	8,4	7,1	6,9	5,5	6,1
Inggris / United Kingdom	11,7	15,8	12,4	13,7	12,1
Belanda / Netherlands	5,5	5,9	5,6	4,8	4,5
Jerman / Germany	4,3	5,8	5,6	5,2	5,6
Lainnya / Others	44,8	49,8	47,7	51,1	44,8
Jumlah / Total	94,0	102,2	95,0	95,5	84,6
Nilai FOB / FOB value : 000 000 US \$					
Singapura / Singapore	1,6	2,1	2,8	2,2	2,6
Pakistan / Pakistan	11,3	12,2	9,4	9,0	7,4
Australia / Australia	5,1	6,7	8,0	7,9	8,4
Amerika Serikat / USA	7,5	6,7	6,5	5,7	6,6
Inggris / United Kingdom	12,2	18,9	12,4	14,2	12,7
Belanda / Netherlands	6,0	7,2	5,8	4,8	4,5
Jerman / Germany	4,4	5,9	5,5	4,9	4,7
Lainnya / Others	43,9	48,4	44,3	49,3	44,9
Jumlah / Total	92,0	108,1	94,7	98,0	91,8

Tabel 7.2.13
Table

Ekspor Tembakau menurut Negara Tujuan Utama, 1999 - 2003
Exports of Tobacco by Major Country of Destination, 1999 - 2003

Negara Tujuan Country of Destination	1999	2000	2001	2002	2003
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Berat bersih / Net weight : 000 kg					
Jepang / Japan	1,5	21,6	36,4	110,5	92,1
Malaysia	0,5	1,3	4 279,6	2 548,0	2 092,9
Amerika Serikat / USA	3 590,5	5 193,0	4 381,8	4 581,8	4 805,6
Belgia & Luksemburg Belgium & Luxembourg	1 961,2	6 397,9	3 380,8	5 096,1	3 549,6
Belanda / Netherlands	3 118,5	1 488,3	2 730,7	2 381,1	1 857,3
Jerman / Germany	5 258,3	1 446,9	2 048,8	1 077,6	1 814,9
Perancis / France	915,3	982,6	2 282,6	1 214,0	1 959,5
Spanyol / Spain	796,1	264,6	455,3	439,9	417,8
Lainnya / Others	14 589,8	14 764,5	16 005,0	13 258,0	10 918,9
Jumlah / Total	30 231,7	30 560,7	35 601,0	30 707,0	27 508,6
Nilai FOB / FOB value : 000 US \$					
Jepang / Japan	10,0	41,1	118,2	121,1	128,9
Malaysia	1,3	4,0	8 554,4	3 741,1	869,2
Amerika Serikat / USA	5 963,9	6 250,7	4 734,6	3 942,3	4 328,2
Belgia & Luksemburg Belgium & Luxembourg	4 348,4	8 557,9	7 226,2	9 429,2	6 217,0
Belanda / Netherlands	9 488,3	6 076,2	9 913,8	6 848,0	3 855,7
Jerman / Germany	28 824,3	5 278,4	15 562,8	9 015,7	4 829,1
Perancis / France	1 422,1	1 025,5	2 059,3	900,8	1 391,1
Spanyol / Spain	4 261,7	1 549,4	2 849,7	3 841,8	5 260,5
Lainnya / Others	24 826,9	34 810,5	29 757,2	28 610,2	17 606,4
Jumlah / Total	79 146,9	63 593,7	80 776,2	66 450,2	44 486,1

Tabel
Table 7.2.14

Ekspor Udang menurut Negara Tujuan Utama, 1999 - 2003
Exports of Shrimp by Major Country Destination, 1999 - 2003

Negara Tujuan Country of Destination	1999	2000	2001	2002	2003
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Berat bersih / Net weight : 000 Kg					
Jepang / Japan	50 474,0	54 064,2	59 438,8	58 514,0	59 845,2
Hongkong	6 944,1	6 851,1	6 271,3	5 803,6	6 543,5
Singapura / Singapore	6 045,6	5 945,3	7 452,4	6 094,5	3 867,9
Malaysia	2 336,8	3 405,2	8 125,8	7 458,1	6 005,2
Australia	452,3	925,8	1 410,1	1 003,6	1 824,3
Amerika Serikat / USA	14 469,7	16 314,5	16 196,9	17 072,3	22 041,6
Inggris / United Kingdom	3 985,4	4 212,7	6 030,9	5 045,0	5 585,5
Belanda / Netherlands	4 013,0	6 853,7	6 503,9	1 739,0	1 267,2
Perancis / France	1 391,0	1 703,3	2 033,1	1 004,8	2 057,2
Jerman / Germany	774,0	1 361,0	1 635,2	1 168,7	1 748,9
Belgia & Luksemburg Belgium & Luxembourg	3 030,6	2 011,4	1 897,9	5 171,4	9 437,6
Lainnya / Others	12 457,5	10 386,9	10 338,0	11 975,0	13 990,5
Jumlah / Total	106 374,0	114 035,1	127 334,3	122 050,0	134 214,6
Nilai FOB / FOB value : 000 US \$					
Jepang / Japan	517 688,6	611 360,0	565 569,2	506 326,0	473 314,8
Hongkong	28 809,1	30 342,4	27 932,4	19 426,9	18 673,0
Singapura / Singapore	17 148,1	13 555,4	20 736,3	15 689,8	8 921,0
Malaysia	6 165,0	3 049,3	8 366,0	9 424,3	7 540,1
Australia	2 996,8	5 818,0	6 672,1	5 055,4	9 915,3
Amerika Serikat / USA	142 570,0	171 436,1	149 722,8	141 374,6	160 393,4
Inggris / United Kingdom	30 115,9	33 935,1	39 074,3	33 741,8	32 783,0
Belanda / Netherlands	23 266,1	31 591,9	32 145,4	9 837,7	8 364,9
Perancis / France	11 227,4	12 925,9	13 962,0	6 352,6	12 670,8
Jerman / Germany	6 792,2	12 561,0	13 429,4	8 670,0	11 186,9
Belgia & Luksemburg Belgium & Luxembourg	24 002,4	16 789,3	12 741,6	28 131,8	46 134,1
Lainnya / Others	76 844,8	59 895,3	49 744,5	56 322,0	62 827,2
Jumlah / Total	887 626,4	1 003 259,7	940 096,0	840 352,9	852 724,5

Tabel 7.2.15 Ekspor Lada Putih menurut Negara Tujuan Utama, 1999 - 2003
Table Exports of White Pepper by Major Country of Destination, 1999 - 2003

Negara Tujuan Country of Destination	1999	2000	2001	2002	2003
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Berat bersih / Net weight : 000 Kg					
Hongkong	30,0	1 717,4	213,9	147,8	31,0
Singapura / Singapore	16 435,6	18 097,2	18 062,0	31 245,2	15 646,5
Inggris / United Kingdom	60,0	45,0	97,4	500,7	352,8
Belanda / Netherlands	1 934,6	2 886,7	3 262,5	1 661,3	2 178,0
Perancis / France	511,3	726,0	420,0	255,2	0,1
Jerman / Germany	557,6	743,1	736,8	923,7	1 343,4
Belgia & Luksemburg Belgium & Luxembourg	90,0	186,0	75,0	0,0	0,0
Lainnya / Others	4 253,2	9 854,8	6 769,1	6 609,4	5 055,0
Jumlah / Total	23 872,3	34 256,2	29 636,7	41 343,3	24 606,8
Nilai FOB/FOB value : 000 US \$					
Hongkong	172,5	4 405,0	353,6	244,9	74,5
Singapura / Singapore	99 185,4	60 206,8	36 788,6	39 836,3	36 973,7
Inggris / United Kingdom	320,8	229,1	194,1	1 097,3	837,4
Belanda / Netherlands	8 949,0	10 292,9	6 514,6	3 368,7	3 526,9
Perancis / France	3 172,9	3 293,5	1 005,3	491,4	0,9
Jerman / Germany	3 162,6	2 615,2	1 513,9	2 100,2	3 262,0
Belgia & Luksemburg Belgium & Luxembourg	602,7	821,2	163,4	0,0	0,0
Lainnya / Others	25 109,9	35 665,2	13 544,1	11 829,7	10 035,4
Jumlah / Total	140 675,8	117 528,9	60 077,6	58 968,5	54 710,8

Tabel 7.2.16 Ekspor Lada Hitam menurut Negara Tujuan Utama, 1999 - 2003
Table Exports of Black Pepper by Major Country of Destination, 1999 - 2003

Negara Tujuan Country of Destination	1999	2000	2001	2002	2003
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Berat bersih / Net weight : 000 Kg					
India	390,6	807,5	1 754,3	1 640,4	2 025,0
Singapura / Singapore	2 779,2	4 599,3	3 465,7	2 015,4	2 332,4
Amerika Serikat / USA	6 132,2	13 952,0	10 548,8	12 859,6	15 323,8
Inggris / United Kingdom	97,0	65,0	41,0	0,0	99,9
Belanda / Netherlands	962,1	3 143,0	1 513,6	687,3	908,0
Jerman / Germany	228,0	749,2	567,5	366,9	599,5
Kanada / Canada	225,0	292,1	405,0	402,0	220,0
Lainnya / Others	843,1	6 074,3	5 357,7	3 047,2	5 003,3
Jumlah / Total	11 657,2	29 682,4	23 653,6	21 018,8	26 511,9
Nilai FOB / FOB value : 000 US \$					
India	962,3	2 686,5	2 059,5	1 858,5	2 618,5
Singapura / Singapore	11 420,0	13 600,3	5 529,8	2 794,7	3 517,4
Amerika Serikat / USA	25 316,9	54 466,7	19 755,4	19 382,9	22 535,5
Inggris / United Kingdom	378,2	180,8	127,4	0,0	150,6
Belanda / Netherlands	3 842,6	10 466,3	2 494,0	974,4	1 300,8
Jerman / Germany	948,5	1 884,8	1 079,2	384,9	808,9
Kanada / Canada	1 065,8	1 192,5	872,6	574,3	324,1
Lainnya / Others	3 102,8	16 124,9	8 004,4	3 197,5	6 793,1
Jumlah / Total	47 037,1	100 602,8	39 922,3	29 167,2	38 048,9

Tabel 7.2.17 Ekspor Kayu Gergajian menurut Negara Tujuan Utama, 1999 - 2003
Table Exports of Sawn Wood by Major Country of Destination, 1999 - 2003

Negara Tujuan Country of Destination	1999	2000	2001	2002	2003
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Berat bersih / Net weight : 000 m.ton					
Jepang / Japan	142,9	134,4	129,2	133,3	121,4
Hongkong	20,2	37,0	45,5	55,5	24,9
Singapura / Singapore	9,0	13,0	9,7	17,4	13,1
Taiwan / Republic of China	58,9	59,5	64,8	64,0	60,3
Korea Selatan / Korea, Republic of	23,6	30,3	42,2	53,9	36,6
Inggris / United Kingdom	2,1	1,8	3,1	1,6	2,5
Amerika Serikat / USA	19,8	13,8	10,7	11,5	5,0
Belanda / Netherlands	23,9	25,9	21,4	18,3	17,2
Belgia & Luksemburg Belgium & Luxembourg	10,4	9,9	6,9	8,3	5,0
Jerman / Germany	43,0	45,1	25,0	40,5	30,0
Italia / Italy	11,2	9,1	9,2	8,4	9,3
Denmark	0,3	0,6	0,6	0,7	0,6
Norwegia / Norway	0,0	0,0	0,1	0,1	0,2
Australia	2,9	3,9	2,6	2,8	2,6
Lainnya / Others	45,1	66,2	156,2	330,9	189,8
Jumlah / Total	413,3	450,5	527,2	747,2	518,5
Nilai FOB / FOB value : 000 000 US \$					
Jepang / Japan	119,6	133,8	109,4	109,3	110,8
Hongkong	12,3	13,8	15,6	20,7	10,7
Singapura / Singapore	4,6	5,9	5,0	6,9	5,5
Taiwan / Republic of China	26,3	23,8	25,1	23,9	22,0
Korea Selatan / Korea, Republic of	14,1	18,7	23,0	28,6	21,3
Inggris / United Kingdom	2,2	1,9	2,3	1,6	2,1
Amerika Serikat / USA	14,2	10,6	6,7	7,9	4,1
Belanda / Netherlands	19,8	23,8	18,4	17,9	16,3
Belgia & Luksemburg Belgium & Luxembourg	8,7	9,5	5,1	7,8	4,2
Jerman / Germany	36,5	44,9	20,4	39,0	26,6
Italia / Italy	10,2	9,3	9,2	8,3	8,5
Denmark	0,3	0,5	0,7	0,8	0,7
Norwegia / Norway	0,0	0,0	0,1	0,2	0,3
Australia	2,3	2,5	1,4	1,8	1,7
Lainnya / Others	24,6	32,4	58,9	96,6	67,7
Jumlah / Total	295,7	331,4	301,3	371,3	302,5

Tabel 7.2.18 Ekspor Timah Putih menurut Negara Tujuan Utama, 1999 - 2003
Table *Exports of Tin by Major Country of Destination, 1999 - 2003*

Negara Tujuan Country of Destination	1999	2000	2001	2002	2003
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Berat bersih / Net weight : 000 m. ton					
Singapura / Singapore	40,8	39,0	35,0	45,2	43,2
Korea Selatan / Korea, Republic of	0,2	0,0	0,1	0,2	0,3
Inggris / United Kingdom	0,6	0,5	0,4	0,2	0,6
Belanda / Netherlands	4,8	4,2	6,7	8,3	11,6
Italia / Italy	0,3	0,8	0,8	1,1	2,5
Lainnya / Others	1,6	1,4	2,0	2,4	8,8
Jumlah / Total	48,3	45,9	45,0	57,4	67,0
Nilai FOB / FOB value : 000 000 US \$					
Singapura / Singapore	210,6	200,5	152,1	177,5	200,4
Korea Selatan / Korea, Republic of	1,2	0,0	0,4	0,9	1,2
Inggris / United Kingdom	3,3	2,9	1,6	1,0	3,1
Belanda / Netherlands	24,7	22,1	28,1	31,7	53,2
Italia / Italy	1,4	4,5	3,9	4,9	10,8
Lainnya / Others	9,1	3,3	6,6	8,4	27,0
Jumlah / Total	250,3	233,3	192,7	224,4	295,7

Tabel 7.2.19 Ekspor Tembaga menurut Negara Tujuan Utama, 1999 - 2003
Table Exports of Copper by Major Country of Destination, 1999 - 2003

Negara Tujuan Country of Destination	1999	2000	2001	2002	2003
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Berat bersih / Net weight : 000 Kg					
Jepang / Japan	934 281,9	1 253 459,0	841 501,4	983 627,8	707 466,6
Korea Selatan / Korea, Republic of	259 932,4	395 518,5	489 748,7	452 710,9	306 600,3
Muangthai / Thailand	21 067,3	43 064,0	45 284,4	34 648,4	65 772,4
Singapura / Singapore	21 327,7	19 685,4	16 582,6	26 804,1	52 727,9
Hongkong	4 503,8	3 212,3	3 464,8	3 664,0	5 475,6
Lainnya / Others	995 105,1	1 238 583,1	1 411 804,9	1 555 634,4	1 569 522,2
Jumlah / Total	2 236 218,2	2 953 522,3	2 808 386,8	3 057 089,6	2 707 565,0
Nilai FOB/FOB value : 000 US \$					
Jepang / Japan	636 542,4	738 586,0	572 140,8	748 889,3	650 602,5
Korea Selatan / Korea, Republic of	166 427,6	233 848,7	314 686,1	287 759,4	266 124,9
Muangthai / Thailand	32 195,1	76 063,6	73 421,1	52 256,1	98 142,8
Singapura / Singapore	7 953,7	23 998,2	26 277,1	27 387,7	55 821,1
Hongkong	7 469,8	6 328,9	6 359,9	6 825,2	11 152,2
Lainnya / Others	669 918,3	928 486,4	1 111 394,3	1 085 379,2	1 403 646,8
Jumlah / Total	1 520 506,9	2 007 311,8	2 104 279,3	2 208 496,9	2 485 490,3

Tabel
Table 7.2.20

**Ekspor Benang Tenun, Kain Tekstil dan Hasil-hasilnya
menurut Negara Tujuan Utama, 1999 - 2003**
*Exports of Weaving Yarns, Textiles and Textile Products
by Major Country of Destination, 1999 - 2003*

Negara Tujuan <i>Country of Destination</i>	1999	2000	2001	2002	2003
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Berat bersih / Net weight : 000 kg					
Jepang / <i>Japan</i>	112 870,6	108 280,1	100 998,5	93 516,0	111 449,1
Hongkong	84 184,6	106 841,9	59 873,6	45 863,0	48 068,3
Singapura / <i>Singapore</i>	31 330,1	38 038,4	26 768,0	20 137,5	19 342,0
Saudi Arabia	16 117,2	16 596,2	17 697,6	17 637,2	15 001,7
Kuwait	877,9	873,9	931,8	864,8	728,0
Australia	24 564,3	20 152,3	20 293,3	18 486,3	14 857,2
Amerika Serikat / <i>USA</i>	64 650,1	71 116,8	71 267,9	72 389,1	57 194,8
Kanada / <i>Canada</i>	11 240,0	12 825,4	10 626,0	8 902,2	8 177,0
Inggris / <i>United Kingdom</i>	40 411,4	35 899,8	33 711,1	26 217,0	20 019,2
Belanda / <i>Netherlands</i>	12 278,1	11 125,0	8 456,1	6 721,1	7 538,4
Perancis / <i>France</i>	3 919,0	4 706,5	12 162,1	4 726,8	3 974,5
Jerman / <i>Germany</i>	15 507,9	18 487,2	20 563,6	20 168,4	22 841,7
Belgia & Luksemburg <i>Belgium & Luxembourg</i>	49 780,4	46 329,8	40 281,7	36 857,4	26 331,0
Italia / <i>Italy</i>	37 745,0	38 806,8	46 627,9	43 654,2	40 476,7
Lainnya / <i>Others</i>	624 733,5	698 601,6	744 121,0	804 176,8	759 831,1
Jumlah / Total	1 130 210,1	1 228 681,7	1 214 380,2	1 220 317,9	1 155 830,7
Nilai FOB / FOB value : 000 US \$					
Jepang / <i>Japan</i>	298 858,2	305 908,3	283 213,6	249 271,8	307 576,2
Hongkong	198 289,4	225 415,4	159 262,9	127 974,3	139 626,6
Singapura / <i>Singapore</i>	128 650,8	166 160,1	81 265,7	60 111,1	57 038,7
Saudi Arabia	82 624,5	86 471,0	91 067,4	86 751,1	74 040,4
Kuwait	4 163,2	5 121,3	4 951,7	4 274,8	4 128,3
Australia	79 715,7	73 424,3	58 349,0	49 613,6	42 508,3
Amerika Serikat / <i>USA</i>	168 306,1	242 702,6	236 212,5	199 472,2	159 659,2
Kanada / <i>Canada</i>	41 421,8	45 574,9	35 245,2	29 643,7	26 917,0
Inggris / <i>United Kingdom</i>	120 420,0	120 025,2	112 607,5	80 417,1	61 100,7
Belanda / <i>Netherlands</i>	46 186,8	42 264,5	29 116,4	22 538,9	26 407,8
Perancis / <i>France</i>	20 350,8	22 556,6	56 593,2	22 270,2	18 889,2
Jerman / <i>Germany</i>	58 833,2	59 755,6	63 539,0	61 033,9	68 627,1
Belgia & Luksemburg <i>Belgium & Luxembourg</i>	97 505,1	99 899,6	75 422,6	65 742,6	52 269,0
Italia / <i>Italy</i>	87 529,9	94 137,9	110 384,2	94 242,2	95 239,7
Lainnya / <i>Others</i>	1 592 050,0	1 915 629,2	1 804 778,5	1 742 488,9	1 788 710,4
Jumlah / Total	3 018 905,5	3 505 046,5	3 202 009,4	2 895 846,4	2 922 738,6

Tabel 7.2.21
Table

Ekspor Pakaian Jadi menurut Negara Tujuan Utama, 1999 - 2003
Exports of Garments by Major Country of Destination, 1999 - 2003

Negara Tujuan Country of Destination	1999	2000	2001	2002	2003
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Berat bersih / Net weight : 000 kg					
Jepang / Japan	14 577,5	17 051,5	16 772,3	11 345,8	12 974,2
Hongkong	1 731,2	2 491,9	18 830,6	2 039,7	2 824,1
Singapura / Singapore	11 890,2	11 087,7	9 605,9	9 231,9	11 676,3
Saudi Arabia	16 677,5	13 753,2	12 289,1	10 923,7	9 086,6
Australia	3 149,8	2 708,0	2 825,2	2 979,7	2 193,4
Amerika Serikat / USA	111 132,3	143 709,4	153 782,0	152 518,3	147 765,0
Inggris / United Kingdom	45 698,0	26 710,7	28 862,0	25 691,5	22 910,3
Belanda / Netherlands	11 492,5	15 116,4	13 101,3	10 701,7	9 052,8
Perancis / France	8 224,3	10 279,8	9 805,9	8 359,2	9 793,2
Jerman / Germany	24 157,3	25 949,5	22 497,5	21 205,1	26 172,3
Belgia & Luksemburg Belgium & Luxembourg	6 311,9	14 139,5	7 339,1	4 906,1	8 117,0
Denmark	2 770,6	1 767,4	1 172,7	922,2	820,0
Swedia / Sweden	3 345,6	1 265,6	756,3	636,8	799,1
Italia / Italy	1 815,2	8 559,1	10 299,0	9 552,0	11 007,9
Lainnya / Others	114 206,4	110 835,8	121 834,4	104 951,6	105 235,9
Jumlah / Total	377 180,3	405 425,5	429 773,3	375 965,3	380 428,1
Nilai FOB / FOB value : 000 US \$					
Jepang / Japan	162 813,2	185 671,6	176 771,8	120 623,0	116 598,0
Hongkong	21 318,5	19 072,3	22 781,9	13 253,7	16 289,4
Singapura / Singapore	98 208,9	106 585,2	64 264,5	66 426,0	79 944,9
Saudi Arabia	117 669,6	130 260,2	128 573,4	133 457,5	75 876,5
Australia	35 479,4	34 318,9	29 049,1	27 545,4	31 736,9
Amerika Serikat / USA	1 507 301,1	2 013 088,0	1 943 387,7	1 802 990,7	1 935 127,0
Inggris / United Kingdom	314 477,7	397 951,6	400 851,2	333 895,4	335 279,6
Belanda / Netherlands	150 179,8	214 298,2	183 963,8	135 188,9	119 740,0
Perancis / France	112 617,1	138 853,5	131 480,6	104 233,8	119 203,2
Jerman / Germany	336 645,0	372 553,3	313 014,4	267 787,4	333 955,1
Belgia & Luksemburg Belgium & Luxembourg	87 320,6	125 376,5	110 377,3	67 355,5	106 574,0
Denmark	33 075,1	25 088,2	16 019,1	11 294,7	8 634,9
Swedia / Sweden	23 572,9	17 630,5	10 840,2	8 778,3	11 218,3
Italia / Italy	78 151,3	103 937,3	84 212,2	69 202,1	90 552,7
Lainnya / Others	778 074,4	849 358,9	914 936,4	782 985,5	724 564,5
Jumlah / Total	3 856 904,6	4 734 044,2	4 530 523,6	3 945 017,9	4 105 295,0

Tabel
Table 7.2.22

**Ekspor Kayu Lapis (Dupleks, Tripleks dan Multipleks)
menurut Negara Tujuan Utama, 1999 - 2003**
*Exports of Plywood and Similar Laminated Wood Products
by Major Country of Destination, 1999 - 2003*

Negara Tujuan Country of Destination	1999	2000	2001	2002	2003
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Berat bersih / Net weight : 000 kg					
Jepang / Japan	1 546 007,3	1 546 275,5	1 561 312,5	1 485 893,7	1 161 133,0
Hongkong	161 732,4	108 576,1	90 026,3	64 256,8	47 917,8
Korea Selatan / Korea, Republic of	250 110,5	232 918,0	282 590,6	274 698,7	302 570,9
Taiwan / Republic of China	260 110,1	240 096,2	193 658,2	185 885,5	219 415,7
Singapura / Singapore	93 176,5	70 480,1	75 074,4	72 622,5	80 337,3
Malaysia	9 480,9	10 298,9	13 636,5	5 745,2	8 109,7
Saudi Arabia	133 349,2	118 785,3	124 199,8	120 925,0	188 460,1
Amerika Serikat / USA	467 462,7	344 626,7	363 491,9	361 742,4	253 785,8
Inggris / United Kingdom	130 404,0	112 485,4	180 950,2	137 504,9	66 179,2
Belanda / Netherlands	45 260,3	39 018,3	51 009,6	38 037,1	31 026,0
Jerman / Germany	74 804,6	58 410,1	60 509,6	42 239,7	37 701,6
Belgia & Luksemburg					
<i>Belgium & Luxembourg</i>	166 063,4	128 849,3	146 254,5	92 860,2	89 676,7
Italia / Italy	22 039,5	9 915,8	14 040,1	13 873,7	11 617,2
Lainnya / Others	724 907,5	738 778,4	741 577,5	687 951,7	808 517,3
Jumlah / Total	4 084 908,9	3 759 514,1	3 898 331,7	3 584 237,1	3 306 448,3
Nilai FOB/FOB value : 000 US \$					
Jepang / Japan	889 791,9	845 796,7	753 009,8	743 750,9	628 597,3
Hongkong	81 526,8	49 074,8	35 998,5	26 066,9	20 353,8
Korea Selatan / Korea, Republic of	117 519,9	102 416,8	114 999,8	124 275,1	137 411,3
Taiwan / Republic of China	105 543,3	100 060,9	71 700,1	70 338,7	83 846,2
Singapura / Singapore	41 593,7	28 499,0	27 343,6	27 824,8	32 820,0
Malaysia	5 583,0	4 843,7	5 820,4	2 409,9	3 644,9
Saudi Arabia	76 580,8	69 689,3	65 016,6	63 031,1	93 042,1
Amerika Serikat / USA	304 026,6	209 324,0	191 980,0	194 004,6	140 943,7
Inggris / United Kingdom	67 933,4	61 393,7	83 949,0	70 339,3	35 400,0
Belanda / Netherlands	28 442,1	25 016,4	28 063,9	22 577,0	20 319,1
Jerman / Germany	46 369,1	37 534,4	32 764,2	27 757,8	24 529,1
Belgia & Luksemburg					
<i>Belgium & Luxembourg</i>	93 555,8	71 803,7	73 773,6	46 079,5	48 702,6
Italia / Italy	10 262,1	4 585,1	7 010,8	6 757,0	7 393,0
Lainnya / Others	387 557,5	378 889,2	346 484,2	323 097,0	385 907,8
Jumlah / Total	2 256 286,0	1 988 927,7	1 837 914,5	1 748 309,6	1 662 910,9

Tabel 7.2.23 Ekspor Minyak Kelapa Sawit menurut Negara Tujuan Utama, 1999 - 2003
Table Exports of Palm Oil by Major Country of Destination, 1999 - 2003

Negara Tujuan <i>Country of Destination</i>	1999	2000	2001	2002	2003
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Berat bersih / Net weight : 000 m. ton					
India	1 028,4	1 639,1	1 519,8	1 766,6	2 274,3
Jepang / <i>Japan</i>	11,3	10,2	9,4	4,4	1,4
Pakistan	9,6	15,1	96,4	269,4	287,2
Kenya	0,4	3,5	0,0	0,0	0,0
Amerika Serikat / <i>USA</i>	21,8	21,1	2,4	7,3	0,0
Kanada / <i>Canada</i>	3,6	1,7	0,0	0,0	0,0
Inggris / <i>United Kingdom</i>	37,8	11,8	2,4	25,9	5,6
Belanda / <i>Netherlands</i>	650,1	593,6	699,9	997,7	580,7
Jerman / <i>Germany</i>	117,0	145,6	205,7	200,7	184,4
Italia / <i>Italy</i>	68,5	28,9	60,6	34,0	59,1
Lainnya / <i>Others</i>	1 350,5	1 639,4	2 306,6	3 027,7	2 993,7
Jumlah / Total	3 299,0	4 110,0	4 903,2	6 333,7	6 386,4
Nilai FOB / FOB value : 000 000 US \$					
India	382,5	438,3	328,1	585,2	861,8
Jepang / <i>Japan</i>	3,9	2,5	1,8	1,2	0,7
Pakistan	2,7	4,0	25,7	88,8	116,5
Kenya	0,1	1,1	0,0	0,0	0,0
Amerika Serikat / <i>USA</i>	6,6	5,4	0,7	2,5	0,0
Kanada / <i>Canada</i>	1,1	0,4	0,0	0,0	0,0
Inggris / <i>United Kingdom</i>	13,0	3,0	0,8	8,1	2,4
Belanda / <i>Netherlands</i>	209,0	148,6	150,4	310,3	205,3
Jerman / <i>Germany</i>	34,8	37,0	48,2	60,4	70,7
Italia / <i>Italy</i>	21,0	7,3	12,1	11,5	21,5
Lainnya / <i>Others</i>	439,5	439,7	513,1	1 024,4	1 175,7
Jumlah / Total	1 114,2	1 087,3	1 080,9	2 092,4	2 454,6

Tabel 7.2.24 Ekspor Pupuk menurut Negara Tujuan Utama, 1999 - 2003
Table Exports of Fertilizers by Major Country of Destination, 1999 - 2003

Negara Tujuan <i>Country of Destination</i>	1999	2000	2001	2002	2003
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Berat bersih / Net weight : 000 m. ton					
Singapura / <i>Singapore</i>	17,2	14,7	15,0	43,1	12,3
Filipina / <i>Philippines</i>	298,4	272,8	170,3	96,6	165,5
Malaysia	144,8	150,1	47,3	65,0	99,2
Muangthai / <i>Thailand</i>	130,1	257,1	192,2	151,7	237,9
Republik Rakyat China <i>People's Republic of China</i>	30,9	0,0	5,1	0,0	0,0
Vietnam	976,0	659,0	273,1	298,9	223,0
Lainnya / <i>Others</i>	470,9	607,5	489,0	542,9	576,6
Jumlah / Total	2 068,3	1 961,2	1 192,0	1 198,2	1 314,5
Nilai FOB / FOB value : 000 000 US \$					
Singapura / <i>Singapore</i>	1,5	1,5	1,6	3,1	1,7
Filipina / <i>Philippines</i>	24,4	28,0	17,6	10,9	23,9
Malaysia	12,6	16,1	5,2	7,4	14,3
Muangthai / <i>Thailand</i>	17,0	30,5	20,3	16,6	34,4
Republik Rakyat China <i>People's Republic of China</i>	2,7	0,0	0,6	0,0	0,0
Vietnam	86,7	71,4	30,2	35,8	31,2
Lainnya / <i>Others</i>	42,0	64,0	54,7	60,8	82,4
Jumlah / Total	186,9	211,5	130,2	134,6	187,9

Tabel 7.2.25 Ekspor Barang Elektronik menurut Negara Tujuan Utama, 1999 - 2003
Table Exports of Electronics by Major Country of Destination, 1999 - 2003

Negara Tujuan Country of Destination	1999	2000	2001	2002	2003
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Berat bersih / Net weight : 000 m. ton					
Hongkong	7,2	10,8	10,1	13,5	12,4
Jepang / Japan	33,3	66,6	76,0	76,0	73,6
Singapura / Singapore	94,0	135,2	112,4	106,7	98,5
Inggris / United Kingdom	6,6	14,2	17,8	21,5	18,0
Amerika Serikat / USA	47,0	85,8	80,0	92,6	83,7
Belanda / Netherlands	3,9	7,7	10,7	15,4	11,0
Jerman / Germany	8,3	13,4	11,0	12,6	12,8
Lainnya / Others	166,2	286,2	284,3	331,8	334,4
Jumlah / Total	366,5	619,9	602,3	670,1	644,4
Nilai FOB/FOB value : 000 000 US \$					
Hongkong	97,9	216,5	155,9	184,2	194,6
Jepang / Japan	341,6	1 073,1	1 016,4	857,0	947,6
Singapura / Singapore	1 200,5	1 801,1	1 446,3	1 403,1	1 663,3
Inggris / United Kingdom	51,5	115,5	158,2	199,0	126,4
Amerika Serikat / USA	566,3	1 116,0	1 163,5	1 141,3	945,5
Belanda / Netherlands	31,3	91,2	108,7	147,8	141,2
Jerman / Germany	106,9	174,6	122,3	140,5	175,7
Lainnya / Others	781,6	1 877,6	1 743,5	1 988,9	1 926,4
Jumlah / Total	3 177,6	6 465,6	5 914,8	6 061,8	6 120,7

7.3. IMPOR IMPORTS

Tabel
Table 7.3.1

Volume Impor Menurut Negara Asal Utama
(Berat bersih : ribu m. ton), 1999-2003
Volume of Imports of Major Country of Origin
(Net weight : thousand m. ton), 1999-2003

Negara asal <i>Country of origin</i>	1999	2000	2001	2002	2003
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
ASEAN	17 735,2	17 281,4	14 736,0	19 353,8	19 560,2
Muangthai / <i>Thailand</i>	3 374,7	3 261,2	3 298,4	3 244,9	3 858,8
Singapura / <i>Singapore</i>	8 192,4	9 375,6	7 301,4	11 775,6	10 712,7
Filipina / <i>Philippines</i>	72,7	143,3	111,9	188,0	175,1
Malaysia	2 467,8	3 026,6	2 936,4	2 606,7	2 521,0
Myanmar ¹	65,0	85,0	72,6	145,2	66,2
Kamboja ² / <i>Cambodia</i>	2,8	0,2	0,1	1,3	5,8
Brunei Darussalam	229,6	85,7	214,3	184,9	498,0
Laos ¹	0,1	1,2	0,4	0,3	12,3
Vietnam	3 330,1	1 302,6	800,5	1 206,9	1 710,3
Jepang / <i>Japan</i>	2 625,7	2 766,1	2 666,8	2 798,2	2 272,6
Hongkong	223,5	329,3	168,5	169,1	170,7
Asia lainnya / <i>Rest of Asia</i>	21 314,4	23 779,5	23 116,4	23 801,6	23 183,1
Afrika / <i>Africa</i>	2 152,2	2 591,1	5 062,2	7 611,8	6 324,7
Australia	4 905,6	5 610,6	4 947,8	5 491,3	5 313,4
Oceania lainnya / <i>Rest of Oceania</i>	276,1	410,0	454,8	449,8	445,2
Amerika Serikat / <i>USA</i>	4 179,5	4 582,1	5 896,5	3 824,1	4 054,7
Kanada / <i>Canada</i>	1 368,6	1 683,9	1 071,5	1 383,3	1 067,8
Amerika lainnya / <i>Rest of America</i>	3 060,6	2 664,7	1 594,6	2 322,3	2 277,0
Uni Eropa / <i>European Union</i>	3 569,4	4 157,3	3 970,6	3 726,7	3 053,6
Inggris / <i>United Kingdom</i>	556,1	716,3	939,4	692,1	727,6
Belanda / <i>Netherlands</i>	718,0	735,8	796,5	768,9	641,3
Perancis / <i>France</i>	240,7	249,4	207,2	312,0	203,9
Jerman / <i>Germany</i>	782,0	992,0	951,0	758,5	600,3
Austria	57,2	36,6	55,7	69,5	59,2
Belgia & Luksemburg					
<i>Belgium/Luxembourg</i>	455,6	565,6	485,9	432,2	352,4
Denmark	12,5	12,2	15,3	25,6	15,4
Swedia / <i>Sweden</i>	354,6	367,2	130,0	292,0	150,0
Finlandia / <i>Finland</i>	63,8	53,7	34,4	38,5	25,7
Irlandia / <i>Ireland</i>	7,6	25,9	11,6	9,5	9,4
Italia / <i>Italy</i>	203,7	265,3	207,1	196,5	170,2
Spanyol / <i>Spain</i>	103,2	129,9	130,3	124,7	90,7
Portugis / <i>Portugal</i>	0,6	0,3	1,6	2,8	1,7
Yunani / <i>Greece</i>	13,8	7,1	4,6	3,9	5,8
Eropa lainnya / <i>Rest of Europe</i>	830,0	1 532,9	1 881,1	1 809,2	1 982,1
Jumlah / <i>Total</i>	62 240,8	67 388,9	65 566,8	72 741,2	69 705,1

Catatan/Note : ¹ Laos dan Myanmar menjadi anggota ASEAN sejak tahun 2000 / *Laos and Myanmar has been join in ASEAN'S member country since 2000*

² Kamboja menjadi anggota ASEAN sejak Mei 1999 / *Cambodia has been join in ASEAN'S member country since May 1999*

Tabel
Table 7.3.2

Nilai Impor Menurut Negara Asal Utama
(Nilai CIF : juta US \$), 1999-2003
Value of Imports by Major Country of Origin
(CIF value : million US \$), 1999-2003

Negara asal Country of origin	1999	2000	2001	2002	2003
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
ASEAN	4 783,5	6 547,9	5 462,0	6 767,4	7 729,9
Muangthai / Thailand	933,4	1 109,1	986,0	1 190,7	1 701,7
Singapura / Singapore	2 525,9	3 788,6	3 147,1	4 099,6	4 155,1
Filipina / Philippines	55,5	114,7	93,9	113,7	182,6
Malaysia	605,6	1 128,8	1 005,5	1 037,4	1 138,2
Myanmar ¹	19,3	85,0	20,8	31,5	14,9
Kamboja ² / Cambodia ²	1,4	0,7	0,1	0,7	1,5
Brunei Darussalam	37,7	16,5	37,1	34,7	117,0
Laos ¹	0,1	1,2	0,2	0,2	3,3
Vietnam	604,6	303,3	171,3	258,9	415,6
Jepang / Japan	2 913,3	5 397,3	4 689,5	4 409,3	4 228,3
Hongkong	227,5	342,4	257,3	240,7	222,2
Asia lainnya / Rest of Asia	5 952,2	9 131,9	8 567,0	8 382,4	9 102,6
Afrika / Africa	572,7	825,1	1 370,8	1 664,3	1 590,5
Australia	1 460,4	1 693,8	1 814,1	1 587,2	1 648,4
Oceania lainnya / Rest of Oceania	117,4	266,0	226,7	199,9	193,2
Amerika Serikat / USA	2 839,0	3 390,3	3 207,5	2 639,9	2 694,8
Kanada / Canada	421,2	638,3	356,5	411,9	321,8
Amerika lainnya / Rest of America	583,5	596,5	441,7	528,5	566,0
Uni Eropa / European Union	3 801,0	4 163,4	4 043,9	3 871,1	3 554,2
Inggris / United Kingdom	511,2	557,3	643,0	656,2	463,7
Belanda / Netherlands	346,7	434,4	343,8	352,2	369,6
Perancis / France	371,6	400,0	396,9	406,3	453,2
Jerman / Germany	1 398,5	1 244,7	1 300,5	1 224,3	1 181,2
Austria	118,6	263,1	102,7	75,1	66,1
Belgia & Luksemburg Belgium / Luxembourg	178,3	239,5	213,1	191,0	
Denmark	38,4	44,2	58,0	45,4	41,2
Swedia / Sweden	156,0	217,4	248,9	266,2	191,4
Finlandia / Finland	141,2	150,3	89,4	62,6	88,9
Irlandia / Ireland	31,2	66,4	41,9	42,0	44,7
Italia / Italy	276,9	345,1	407,5	401,7	323,7
Spanyol / Spain	205,7	184,7	178,3	129,9	121,0
Portugis / Portugal	1,8	1,6	1,5	2,5	2,0
Yunani / Greece	24,9	14,7	18,4	15,7	16,3
Eropa lainnya / Rest of Europe	331,6	521,9	525,1	586,3	698,8
Jumlah / Total	24 003,3	33 514,8	30 962,1	31 288,9	32 550,7

Catatan/Note : ¹ Laos dan Myanmar menjadi anggota ASEAN sejak tahun 2000 / Laos and Myanmar has been join in ASEAN'S member country since 2000

² Kamboja menjadi anggota ASEAN sejak Mei 1999 / Cambodia has been join in ASEAN'S member country since May 1999

Tabel
Table **7.3.3**

Volume Impor menurut Pelabuhan Utama
(Berat bersih : ribu m. ton), 1999-2003
Volume of Imports by Major Port
(Net weight : thousand m. ton), 1999-2003

Pelabuhan utama Major Port	1999	2000	2001	2002	2003
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Belawan	2 288,2	2 158,6	2 348,1	2 270,4	1 934,9
Dumai	589,8	500,0	586,1	923,0	800,8
Pulau Sambu	1 882,6	1 722,4	767,0	837,6	717,3
Tanjung Uban	18,7	25,1	47,1	429,5	745,6
Musi River/Boom Baru	239,2	0,0	0,0	295,4	270,1
Kota Agung	3 761,7	3 617,9	3 838,5	4 479,3	3 587,6
Lainnya	2 791,3	2 998,5	2 119,6	2 370,2	1 454,1
SUMATERA	11 571,5	11 022,5	9 706,4	11 605,4	9 510,4
Tanjung Priok	14 335,2	18 943,6	17 884,2	19 864,1	18 243,8
Sukarno Hatta (U)	181,1	157,7	102,4	54,1	34,0
Merak	5 367,7	5 096,2	3 294,9	4 106,7	3 707,4
Cigading	2 985,0	2 976,7	2 009,6	2 624,6	2 736,8
Tanjung Emas	1 372,8	988,5	1 248,0	1 029,6	1 190,1
Cilacap	8 497,0	9 148,8	10 217,1	10 422,0	11 060,3
Tanjung Perak	7 587,9	8 746,0	7 845,7	9 296,5	9 005,4
Lainnya	4 820,7	5 316,3	6 359,6	6 308,3	6 436,1
JAWA DAN MADURA	45 147,4	51 373,8	48 961,5	53 705,9	52 413,9
Buleleng	0,5	0,0	0,0	0,0	2,2
Benoa/Loloan	40,4	20,7	2,1	30,0	6,1
Bima	38,3	61,6	70,1	80,5	86,0
Lembar	61,6	0,0	0,0	8,0	13,4
Lainnya	267,3	37,0	18,1	76,2	29,9
BALI & NUSA TENGGARA	408,1	119,3	90,3	194,7	137,6
Pontianak	245,7	192,5	127,9	163,7	158,4
Banjarmasin	118,4	217,3	195,8	125,1	78,2
Balikpapan	3 073,1	2 684,3	4 749,4	5 889,5	6 261,8
Samarinda	186,1	110,1	219,4	154,0	147,9
Tanjung Sangata	43,2	31,4	40,2	62,3	33,9
Lainnya	155,7	174,1	124,7	108,4	125,4
KALIMANTAN	3 822,2	3 409,7	5 457,4	6 503,0	6 805,6
Bitung	65,0	60,5	0,2	73,4	66,0
Pantoloan	2,6	0,0	0,1	22,3	12,1
Ujungpandang	288,9	503,2	517,3	56,5	383,0
Malili, Sulawesi	286,1	244,8	215,3	129,3	50,4
Lainnya	162,7	177,9	128,0	61,2	37,0
SULAWESI	805,3	986,4	860,9	342,7	548,5
Ambon	33,0	3,3	0,4	29,1	0,7
Sorong	12,9	17,7	32,7	17,4	3,0
Amamapare	417,2	324,1	445,7	301,7	284,9
Lainnya	23,2	132,1	11,5	41,3	0,5
MALUKU & PAPUA	486,3	477,2	490,3	389,5	289,1
Jumlah / Total	62 240,8	67 388,9	65 566,8	72 741,2	69 705,1

Tabel 7.3.4
Table

Nilai Impor menurut Pelabuhan Utama (nilai : juta US \$), 1999-2003
Value of Imports by Major Port (value : million US \$), 1999-2003

Pelabuhan utama Major Port	1999	2000	2001	2002	2003
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Belawan	618,9	647,1	662,0	621,3	584,0
Dumai	299,6	209,1	179,5	206,3	202,2
Pulau Sambu	249,1	327,3	112,5	149,1	176,1
Tanjung Uban	3,5	6,3	13,3	107,1	211,7
Musi River/Boom Baru	75,5	0,0	0,0	109,4	98,0
Kota Agung	565,4	939,9	808,5	939,5	878,5
Lainnya	1 838,8	2 055,8	1 427,2	1 028,1	600,4
SUMATERA	3 650,8	4 185,5	3 203,0	3 160,8	2 750,9
Tanjung Priok	9 076,3	15 637,2	14 653,4	14 763,7	14 668,4
Sukarno Hatta (U)	1 189,9	1 269,6	1 152,7	1 297,7	1 406,2
Merak	1 281,1	1 639,7	1 063,3	1 236,0	1 337,0
Cigading	311,1	259,0	231,9	361,7	479,6
Tanjung Emas	805,3	916,3	878,8	735,0	778,6
Cilacap	1 282,2	2 002,4	2 042,9	2 083,6	2 618,8
Tanjung Perak	2 907,1	3 511,1	3 279,7	3 433,5	3 710,1
Lainnya	949,5	1 569,6	1 544,5	1 438,4	1 650,4
JAWA DAN MADURA	17 802,5	26 804,9	24 847,2	25 349,6	26 649,1
Buleleng	2,7	0,3	0,0	0,0	7,8
Benoa/Loloan	19,7	5,0	1,1	7,3	15,6
Bima	99,2	140,0	131,2	139,2	141,2
Lembar	21,5	0,0	0,0	1,6	3,2
Lainnya	216,9	48,7	22,7	43,7	36,3
BALI & NUSA TENGGARA	360,0	194,0	155,0	191,8	204,1
Pontianak	109,5	108,2	60,4	39,0	54,0
Banjarmasin	78,3	121,1	140,3	85,7	80,5
Balikpapan	615,4	747,3	1 217,4	1 404,2	1 835,5
Samarinda	177,4	103,0	219,3	215,4	244,0
Tanjung Sangata	111,1	70,0	70,2	66,6	50,8
Lainnya	243,7	396,7	313,5	188,8	99,2
KALIMANTAN	1 335,4	1 546,3	2 021,1	1 999,7	2 364,0
Bitung	24,9	16,7	0,3	14,5	17,8
Pantoloan	0,6	0,1	0,1	4,8	2,6
Ujungpandang	92,1	102,2	92,3	8,0	82,5
Malili, Sulawesi	67,0	68,4	55,1	40,6	7,4
Lainnya	48,5	38,8	9,3	11,0	5,6
SULAWESI	233,1	226,2	157,1	78,9	115,9
Ambon	14,3	13,7	0,3	65,2	4,4
Sorong	13,5	13,1	31,5	8,8	5,0
Amamapare	574,9	498,6	507,8	422,1	456,3
Lainnya	18,8	32,5	39,1	12,0	1,0
MALUKU & PAPUA	621,5	557,9	578,7	508,1	466,7
Jumlah / Total	24 003,3	33 514,8	30 962,1	31 288,9	32 550,7

Tabel
Table 7.3.5

Volume Impor menurut Golongan SITC
(Berat bersih : ribu m. ton), 1999-2003
Volume of Imports by SITC Group
(Net weight : thousand m. ton), 1999-2003

SITC	Golongan barang Commodity group	1999	2000	2001	2002	2003
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
0	Bahan makanan & binatang hidup <i>Food & live Animals</i>	12 885,2	11 542,0	9 544,5	11 903,0	11 657,8
1	Minuman & Tembakau <i>Beverages & Tobacco</i>	73,5	75,7	92,0	77,2	72,7
2	Bahan-bahan mentah, tidak untuk dimakan/ <i>Raw</i> <i>materials, inedible</i>	12 780,2	13 492,6	13 989,5	13 268,2	12 198,6
3	Bahan bakar pelikan, bahan penyemir & bahan-bahan yang berkenaan dengan itu <i>Minerals fuels, lubricants & related</i> <i>materials</i>	24 217,6	25 838,2	26 258,2	31 184,2	30 765,7
4	Lemak serta minyak hewan & nabati / <i>Animal & vegetable</i> <i>oils & fats</i>	39,0	64,6	57,5	89,7	67,0
5	Bahan-bahan kimia <i>Chemicals</i>	7 665,8	8 348,4	8 364,9	8 492,4	7 673,1
6	Barang-barang buatan pabrik dirinci menurut bahan <i>Manufactured goods classified</i> <i>chiefly by materials</i>	3 290,5	5 907,1	5 056,6	5 638,7	5 430,6
7	Mesin dan alat pengangkutan <i>Machinery & transport equipment</i>	1 138,0	1 859,0	1 970,1	1 849,6	1 566,4
8	Berbagai jenis barang buatan pabrik / <i>Miscellaneous manufactured</i> <i>articles</i>	150,9	259,9	231,1	236,1	267,0
9	Barang-barang transaksi tidak dirinci <i>Commodities & transactions not</i> <i>further specified</i>	0,1	1,4	2,4	2,1	6,2
Jumlah / Total		62 240,8	67 388,9	65 566,8	72 741,2	69 705,1

Tabel 7.3.6 Nilai Impor menurut Golongan SITC (Nilai CIF : juta US \$), 1999-2003
Table Value of Imports by SITC Group (CIF value : million US \$), 1999-2003

SITC	Golongan barang Commodity group	1999	2000	2001	2002	2003
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
0	Bahan makanan & binatang hidup <i>Food & live Animals</i>	3 236,8	2 782,2	2 497,3	2 852,4	3 121,1
1	Minuman & Tembakau <i>Beverages & Tobacco</i>	153,9	180,4	234,7	210,4	168,2
2	Bahan-bahan mentah, tidak untuk dimakan/ <i>Raw materials, inedible</i>	2 499,6	3 303,8	3 178,5	2 668,3	2 595,7
3	Bahan bakar pelikan, bahan penyemir & bahan-bahan yang berkenaan dengan itu / <i>Minerals fuels, lubricants & related materials</i>	3 726,4	6 071,2	5 523,1	6 558,5	7 664,4
4	Lemak serta minyak hewan & nabati / <i>Animal & vegetable oils & fats</i>	32,6	47,6	39,9	52,9	51,1
5	Bahan-bahan kimia <i>Chemicals</i>	4 497,2	5 893,2	5 400,4	5 276,4	5 316,3
6	Barang-barang buatan pabrik dirinci menurut bahan <i>Manufactured goods classified chiefly by materials</i>	3 451,0	5 041,2	4 250,4	4 242,7	4 158,5
7	Mesin dan alat pengangkutan <i>Machinery & transport equipment</i>	5 709,5	9 211,5	9 050,2	8 605,8	8 566,9
8	Berbagai jenis barang buatan pabrik / <i>Miscellaneous manufactured articles</i>	694,8	976,7	778,7	814,4	899,1
9	Barang-barang transaksi tidak dirinci <i>Commodities & transactions not further specified</i>	1,5	7,0	8,9	7,1	9,4
Jumlah/Total		24 003,3	33 514,8	30 962,1	31 288,9	32 550,7

Tabel 7.3.7 Impor menurut Golongan Penggunaan Barang, 1988-2003
Table Imports by Broad Economic Category, 1988-2003

Tahun Year	Barang konsumsi Consumption goods	Bahan baku dan barang penolong Raw materials & auxiliary goods	Barang modal Capital goods	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Berat bersih / Net weight : 000 m. Ton				
1988	575,3	20 599,4	343,1	21 517,8
1989	706,1	24 762,6	613,6	26 082,3
1990	584,0	28 640,4	1 055,0	30 279,5
1991	734,8	32 552,0	928,2	34 215,0
1992	1 255,2	33 964,1	797,0	36 016,3
1993	799,5	36 438,4	723,3	37 961,2
1994	1 899,8	43 329,0	899,7	46 128,5
1995	3 396,3	51 033,0	930,9	55 360,2
1996	4 322,0	53 344,3	1 153,1	58 819,4
1997	2 338,3	55 410,6	1 399,5	59 148,4
1998	4 158,6	46 455,7	646,9	51 261,2
1999	7 324,5	54 175,4	740,9	62 240,8
2000	5 241,2	61 076,8	1 070,9	67 388,9
2001	4 071,2	60 245,1	1 250,5	65 566,8
2002	5 643,4	65 989,3	1 108,5	72 741,2
2003	4 903,4	63 952,7	849,0	69 705,1
Nilai CIF / CIF value : 000 000 US \$				
1988	469,4	10 222,9	2 556,2	13 248,5
1989	688,6	11 905,5	3 765,5	16 359,6
1990	876,9	14 893,1	6 067,0	21 837,0
1991	958,4	17 233,8	7 676,6	25 868,8
1992	1 212,8	18 700,0	7 366,8	27 279,6
1993	1 146,1	20 034,8	7 146,9	28 327,8
1994	1 430,2	23 133,6	7 419,7	31 983,5
1995	2 350,4	29 586,6	8 691,7	40 628,7
1996	2 805,9	30 469,7	9 652,9	42 928,5
1997	2 166,3	30 229,5	9 284,0	41 679,8
1998	1 917,6	19 611,8	5 807,5	27 336,9
1999	2 468,3	18 475,0	3 060,0	24 003,3
2000	2 718,7	26 018,7	4 777,4	33 514,8
2001	2 251,2	23 879,4	4 831,5	30 962,1
2002	2 650,5	24 227,5	4 410,9	31 288,9
2003	2 862,8	25 496,3	4 191,6	32 550,7

Tabel 7.3.8 Impor Barang Konsumsi, 1988-2003
Table Imports of Consumption Goods, 1988-2003

Tahun Year	Jumlah barang konsumsi <i>Total consumption goods</i>	Makanan & Minuman untuk rumah tangga <i>Food and beverages mainly for households</i>		Bahan bakar & pelumas olahan <i>Processed fuel and lubri- cants</i>	Alat angkutan bukan untuk industri <i>Transport equipment not for industry</i>	Barang Konsumsi <i>Consumption goods</i>		
		Utama <i>Primary</i>	Olahan <i>Processed</i>			Tahan lama <i>Dura- ble</i>	Setengah tahan lama <i>Semi durable</i>	Tidak tahan lama <i>Non durable</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Berat bersih / <i>Net weight</i> : 000 m. ton								
1988	575,3	109,7	191,0	216,2	0,3	11,2	16,6	26,2
1989	706,1	90,0	310,9	214,0	0,9	12,5	29,7	28,9
1990	584,0	138,9	123,2	195,4	0,7	16,8	39,7	36,2
1991	734,8	143,0	254,8	206,7	1,0	20,8	47,1	40,8
1992	1 255,2	161,1	724,1	228,8	1,9	18,4	51,1	49,5
1993	799,5	217,2	172,8	266,8	1,7	18,3	52,5	54,7
1994	1 899,8	344,7	938,8	426,2	1,3	23,0	79,3	71,8
1995	3 396,3	388,8	2 258,0	542,1	2,0	35,0	73,0	79,2
1996	4 322,0	364,7	3 013,0	736,8	2,9	34,1	75,5	80,3
1997	2 338,3	451,6	956,5	634,6	2,6	51,8	95,6	128,2
1998	4 158,6	327,9	3 088,1	593,1	0,4	24,4	48,3	68,8
1999	7 324,5	471,8	5 077,6	1 558,3	2,8	37,0	87,9	85,4
2000	5 241,2	619,8	2 010,3	2 181,1	46,6	78,8	173,1	128,9
2001	4 071,2	642,7	1 119,3	1 938,2	28,6	64,8	135,9	138,6
2002	5 643,4	661,9	2 325,9	2 232,0	18,1	74,8	163,1	165,0
2003	4 903,4	607,8	2 158,6	1 669,3	33,4	82,8	191,9	151,1
Nilai CIF / <i>CIF value</i> : 000 000 US \$								
1988	469,4	42,6	98,7	43,1	1,2	58,7	52,7	97,4
1989	688,6	49,1	145,4	41,5	7,7	82,2	94,7	101,2
1990	876,9	70,3	105,9	43,5	8,1	129,5	140,0	131,5
1991	958,4	80,3	155,5	55,6	9,7	118,6	193,1	152,1
1992	1 212,8	110,1	309,8	51,5	10,4	163,0	217,5	187,0
1993	1 146,1	139,5	180,3	59,1	13,0	104,3	244,7	220,6
1994	1 430,2	192,5	375,7	88,6	10,5	115,0	272,2	264,7
1995	2 350,4	255,4	879,9	111,2	15,4	238,9	306,5	331,4
1996	2 805,9	264,4	1 328,2	158,7	12,4	181,6	302,7	362,5
1997	2 166,3	296,4	546,4	139,2	16,7	248,4	291,0	410,9
1998	1 917,6	143,9	1 023,5	95,0	3,4	95,0	181,0	217,5
1999	2 468,3	227,1	1 397,5	293,0	6,5	82,5	156,1	226,4
2000	2 718,7	332,7	680,0	611,7	73,8	212,8	315,4	365,2
2001	2 251,2	320,6	502,3	457,0	126,1	171,8	214,0	422,8
2002	2 650,5	364,5	719,4	499,7	79,5	211,7	266,6	468,9
2003	2 862,8	345,1	797,7	432,6	167,2	256,6	312,3	472,3

Tabel 7.3.9 Impor Bahan Baku dan Penolong, 1988-2003
Table Imports of Raw Materials and Auxilliary Goods, 1988-2003

Tahun Year	Jumlah bahan baku & peno- long Total	Makanan & Minum- an untuk industri <i>Food and bevera- ges mainly industry</i>		Bahan baku untuk Industri <i>Raw materials for industry</i>		Bahan bakar & pelumas <i>Fuel and lubricants</i>		Suku cadang & perlengkapan <i>Spare parts & accessories</i>	
		Utama Primary	Olahan Pro- cessed	Utama Primary	Olahan Pro- cessed	Utama Primary	Olahan Pro- cessed	Untuk Barang modal <i>For capi- tal goods</i>	Untuk alat angkutan <i>For trans- port equipment</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Berat bersih / <i>Net weight</i> : 000 m. ton									
1988	20 599,4	2 414,8	592,7	3 452,2	6 644,2	5 153,9	1 994,7	202,9	144,0
1989	24 762,6	2 238,2	863,1	4 936,2	7 666,0	5 943,1	2 784,3	183,1	148,5
1990	28 640,4	2 328,1	442,6	6 446,6	9 066,9	7 190,7	2 726,3	226,5	212,7
1991	32 552,0	3 012,8	550,3	7 433,0	9 148,2	8 003,9	3 881,4	321,5	200,9
1992	33 964,1	3 310,6	724,3	7 192,1	10 710,5	7 293,3	4 247,4	325,8	160,1
1993	36 438,4	3 427,2	494,3	7 598,5	11 922,4	6 914,7	5 580,7	309,2	191,4
1994	43 329,0	4 324,1	358,1	7 819,6	14 332,3	9 774,1	6 069,3	330,7	320,8
1995	51 033,0	4 934,0	716,3	9 303,4	17 948,9	9 905,6	7 425,3	420,9	378,6
1996	53 344,3	5 220,9	906,6	9 405,5	17 848,5	9 762,2	9 134,2	721,6	341,8
1997	55 410,5	4 750,7	1 059,4	9 243,4	18 854,2	9 513,8	10 932,2	657,0	399,8
1998	46 455,7	3 909,4	1 176,6	8 001,1	11 919,3	10 533,7	10 416,3	355,0	144,3
1999	54 175,4	4 973,6	1 958,7	10 593,2	13 906,0	11 695,8	10 606,1	280,0	162,0
2000	61 076,8	5 310,4	1 954,8	11 608,8	18 028,9	11 614,3	11 772,0	390,5	397,1
2001	60 245,1	4 139,4	1 747,7	12 220,5	17 319,2	14 206,0	9 843,9	388,5	379,9
2002	65 989,3	5 953,2	1 416,2	11 469,2	17 548,0	15 900,8	12 939,4	389,6	372,9
2003	63 952,7	5 080,1	1 724,7	10 865,5	16 691,5	20 240,5	8 637,7	333,3	379,4
Nilai CIF / <i>CIF value</i> : 000 000 US \$									
1988	10 222,9	420,0	276,6	740,3	5 127,3	512,9	353,6	1 666,8	1 125,4
1989	11 905,5	450,3	339,1	935,5	6 471,9	636,4	511,4	1 516,5	1 044,3
1990	14 893,1	466,5	217,6	1 255,2	7 747,8	1 204,2	635,5	1 925,2	1 441,1
1991	17 233,8	598,9	239,0	1 482,0	8 501,4	1 178,9	1 016,9	2 648,0	1 568,7
1992	18 700,0	651,3	318,7	1 535,3	9 575,5	1 065,3	931,4	3 284,6	1 337,9
1993	20 034,8	743,7	243,5	1 528,4	10 217,9	939,7	1 114,3	3 397,0	1 850,3
1994	23 133,6	986,1	219,2	1 769,4	11 561,1	1 086,5	1 214,4	3 307,6	2 989,3
1995	29 586,6	1 232,5	439,9	2 400,7	14 826,1	1 349,0	1 512,2	4 166,3	3 659,9
1996	30 469,7	1 656,6	460,2	2 314,2	14 444,2	1 539,8	1 935,4	4 700,1	3 419,2
1997	30 229,5	1 387,7	472,3	2 012,7	14 141,9	1 487,2	2 339,6	5 172,3	3 215,8
1998	19 611,8	820,9	474,0	1 545,7	9 697,4	1 061,0	1 542,2	3 241,0	1 229,6
1999	18 475,0	1 113,2	525,3	1 597,2	8 910,1	1 596,4	1 816,0	1 899,1	1 017,7
2000	26 018,7	1 009,8	507,6	2 020,3	12 421,4	2 531,3	2 960,9	2 223,4	2 344,0
2001	23 879,4	797,1	503,6	2 228,9	10 970,2	2 890,0	2 214,0	2 147,6	2 128,0
2002	24 227,5	1 096,5	441,2	1 758,6	10 541,7	3 218,9	2 917,1	2 205,2	2 048,3
2003	25 496,3	1 127,3	531,6	1 697,9	10 570,8	5 056,4	2 244,2	2 089,2	2 178,9

Tabel 7.3.10 **Impor Barang Modal, 1988-2003**
Table *Imports of Capitals Goods, 1988-2003*

Tahun Year	Jumlah barang modal / Total capital goods	Barang Modal kecuali alat angkutan Capital goods excluding transport equipment	Mobil penumpang Passenger cars	Alat angkutan untuk industri Transport equipment for industry
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Berat bersih / Net weight : 000 m. ton				
1988	343,1	323,6	0,1	19,4
1989	613,6	553,9	13,5	46,2
1990	1 055,0	698,6	23,1	333,3
1991	928,2	784,0	17,1	127,1
1992	797,0	697,0	10,8	89,2
1993	723,3	637,3	11,8	74,2
1994	899,7	729,2	5,2	165,3
1995	930,9	786,6	8,7	135,6
1996	1 153,1	856,5	13,4	283,2
1997	1 399,5	1 026,3	15,1	358,2
1998	646,9	574,1	3,8	69,0
1999	740,9	553,8	1,0	186,1
2000	1 070,9	755,5	12,9	302,5
2001	1 250,5	888,2	14,1	348,2
2002	1 108,5	729,6	7,4	371,5
2003	849,0	647,5	18,8	182,7
Nilai CIF / CIF value : 000 000 US \$				
1988	2 556,2	2 443,0	0,7	112,5
1989	3 765,5	3 522,1	91,3	152,1
1990	6 067,0	5 258,0	178,4	630,6
1991	7 676,6	6 731,4	119,0	826,2
1992	7 366,8	6 778,6	85,2	503,0
1993	7 146,9	6 547,9	95,5	503,5
1994	7 419,7	6 575,9	43,1	800,7
1995	8 691,7	7 885,5	79,9	726,3
1996	9 652,9	8 905,8	113,8	633,3
1997	9 284,0	8 617,4	126,6	540,0
1998	5 807,5	5 427,9	28,3	351,3
1999	3 060,0	2 735,8	10,0	314,2
2000	4 777,4	4 275,4	95,6	406,4
2001	4 831,5	4 121,6	91,3	618,6
2002	4 410,9	3 768,0	49,4	593,5
2003	4 191,6	3526,9	141,5	523,2

Catatan/Note : Sejak tahun 1989 termasuk kendaraan CKD / Since 1988 including CKD

Tabel 7.3.11 Impor Beras Menurut Negara Asal Utama, 1999 - 2003
Table Imports of Rice by Major Country of Origin, 1999 - 2003

Negara asal Country of origin	1999	2000	2001	2002	2003
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Berat bersih / Net weight : m. ton					
Taiwan	39 521	0	0	3 542	9 601
China	875 824	476 777	24 728	126 768	54 440
Muangthai / Thailand	1 373 617	361 735	189 656	418 698	492 114
Myanmar	31 097	198	25 441	111 687	41 399
Vietnam	1 803 959	369 547	142 512	561 729	506 013
India	1 791	0	2 047	405 032	108 797
Pakistan	128 809	20 139	26 110	32 281	49 071
Amerika Serikat / USA	74 956	49 405	177 889	13 393	107 608
Lainnya / Others	421 824	77 865	56 350	132 250	59 463
Jumlah/ Total	4 751 398	1 355 666	644 733	1 805 380	1 428 506
Nilai CIF / CIF value : 000 US \$					
Taiwan	10 580	0	0	522	3 358
China	246 046	107 428	4 646	25 624	11 132
Muangthai / Thailand	357 596	83 408	33 757	82 566	110 447
Myanmar	7 701	14	3 822	16 969	6 502
Vietnam	421 949	77 076	23 441	112 965	96 273
India	308	0	304	61 148	17 283
Pakistan	31 964	5 231	5 046	5 465	8 198
Amerika Serikat / USA	39 714	13 829	52 889	3 579	22 831
Lainnya / Others	211 601	32 144	11 008	33 689	15 399
Jumlah/ Total	1 327 459	319 130	134 913	342 527	291 423

Tabel 7.3.12
Table

Impor Pupuk menurut Negara Asal Utama, 1999-2003
Imports of Fertilizers by Major Country of Origin, 1999-2003

Negara asal <i>Country of origin</i>	1999	2000	2001	2002	2003
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Berat bersih / Net weight : 000 m. ton					
Jepang / <i>Japan</i>	70,5	81,7	75,4	107,5	66,7
Korea Selatan / <i>Korea, Rep Of</i>	140,7	90,9	83,8	185,4	150,7
China	383,6	281,5	238,7	333,8	185,1
Muangthai / <i>Thailand</i>	13,6	22,2	29,3	24,5	33,7
Phillipina / <i>Philippines</i>	47,1	32,3	26,4	54,2	27,4
Malaysia	127,2	144,5	86,7	104,9	137,4
Jordan	3,0	74,5	57,9	77,3	128,1
Australia	16,8	24,8	60,5	53,3	67,9
Kanada / <i>Canada</i>	203,4	220,7	187,2	161,9	359,5
Jerman / <i>Germany Fed Rep</i>	67,1	47,5	127,3	96,7	82,6
Norwegia / <i>Norway</i>	16,5	36,6	35,9	45,8	52,8
Russia / <i>Russia Fed</i>	182,4	89,6	244,3	220,3	161,7
Lainnya / <i>Others</i>	319,7	153,3	183,0	310,0	103,0
Jumlah/ Total	1 591,6	1 300,1	1 436,4	1 775,6	1 556,6
Nilai CIF / CIF value : 000 000 US \$					
Jepang / <i>Japan</i>	8,8	7,3	5,8	13,8	6,7
Korea Selatan / <i>Korea, Rep Of</i>	14,3	9,4	9,8	19,4	16,7
China	52,0	29,0	24,7	39,3	24,6
Muangthai / <i>Thailand</i>	4,2	6,4	9,3	5,7	9,7
Phillipina / <i>Philippines</i>	11,6	7,9	6,6	11,5	6,7
Malaysia	19,9	21,6	12,2	14,4	21,1
Jordan	0,4	10,6	7,6	10,0	17,3
Australia	6,6	7,4	14,3	15,0	13,9
Kanada / <i>Canada</i>	28,0	30,9	24,5	20,1	46,9
Jerman / <i>Germany Fed Rep</i>	9,6	7,0	17,8	13,9	13,4
Norwegia / <i>Norway</i>	3,3	6,8	7,0	8,8	10,6
Russia / <i>Russia Fed</i>	23,6	12,6	30,0	25,7	21,2
Lainnya / <i>Others</i>	42,9	23,7	25,4	43,5	17,5
Jumlah/ Total	225,2	180,6	195,0	241,1	226,3

Tabel 7.3.13 Impor Semen menurut Negara Asal Utama, 1999-2003
Table Imports of Cement by Major Country of Origin, 1999-2003

Negara asal Country of origin	1999	2000	2001	2002	2003
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Berat bersih / Net weight : m. ton					
Korea Selatan / Korea, Rep of	351,3	419,4	357,7	202,1	160,0
China	432,1	755,8	562,8	7 940,3	3 897,0
Singapura / Singapore	4 601,5	7 059,0	503,0	537,6	551,0
Malaysia	0,0	84,4	12 054,6	91 967,8	31 855,9
Uni Emirat Arab / United Arab Emirates	0,0	0,0	0,0	45,4	5 005,6
Australia	41,7	234,5	135,6	149,1	543,6
Amerika Serikat / United States	47,7	213,1	99,7	100,4	143,9
Belanda / Netherlands	60,0	170,0	70,2	393,1	491,4
Perancis / France	862,7	1 655,2	1 180,5	804,5	851,3
Italia/ Italy	37,4	0,1	0,0	43,0	337,0
Lainnya / Others	1 379,8	5 739,4	27 201,8	43 998,3	5 334,9
Jumlah / Total	7 814,2	16 330,9	42 165,9	146 181,6	49 171,6
Nilai CIF / CIF value : 000 US \$					
Korea Selatan / Korea, Rep of	208,1	175,7	148,3	74,7	73,3
China	79,1	155,0	120,1	793,6	776,3
Singapura / Singapore	450,2	630,4	144,4	277,8	169,8
Malaysia	0,1	6,0	459,2	2 142,9	781,2
Uni Emirat Arab / United Arab Emirates	0,0	0,0	0,0	40,4	451,1
Australia	41,9	98,6	70,4	68,2	193,4
Amerika Serikat / United States	353,7	234,4	84,9	219,7	129,4
Belanda / Netherlands	3,3	52,0	46,7	219,6	267,4
Perancis / France	292,5	780,0	580,2	411,2	365,5
Italia/ Italy	151,7	0,3	0,0	57,0	479,9
Lainnya / Others	432,5	494,0	853,8	1 219,1	673,5
Jumlah / Total	2 013,1	2 626,4	2 508,0	5 524,2	4 360,8

Tabel
Table **7.3.14**

**Impor Minyak Bumi dan Hasil-hasilnya ¹ menurut Negara Asal
Utama, 1999-2003**
*Imports of Crude Petroleum and Petroleum Products ¹ by Major
Country of Origin, 1999 - 2003*

Negara asal <i>Country of origin</i>	1999	2000	2001	2002	2003
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Berat bersih / Net weight : 000 m. ton					
China	654,6	1 150,9	1 469,3	1 553,3	2 342,7
Muangthai / <i>Thailand</i>	149,1	363,2	336,0	606,3	666,8
Singapura / <i>Singapore</i>	6 260,6	7 043,8	4 877,2	9 374,5	8 848,7
Malaysia	1 604,7	1 809,5	1 748,2	1 213,7	1 406,7
Brunei Darussalam	221,2	78,0	201,7	171,7	478,4
Vietnam	1 419,4	743,8	555,1	536,4	1 045,4
Arab Saudi / <i>Saudi Arabia</i>	5 825,6	6 595,8	5 479,8	4 695,5	5 642,1
Kuwait	3 752,3	3 084,2	3 098,4	3 097,0	2 631,7
Aljazair / <i>Algeria</i>	0,0	0,0	1 847,0	714,5	700,0
Nigeria	1 229,7	1 913,6	2 271,0	5 607,0	3 589,6
Australia	277,9	78,3	237,9	161,3	744,8
Lainnya / <i>Others</i>	2 378,0	2 594,5	3 834,4	3 265,0	2 378,2
Jumlah / Total	23 773,1	25 455,6	25 956,0	30 996,2	30 475,1
Nilai CIF / CIF value : 000 000 US \$					
China	105,9	276,8	315,8	328,8	620,1
Muangthai / <i>Thailand</i>	25,4	85,4	68,5	119,2	157,9
Singapura / <i>Singapore</i>	1 007,5	1 719,0	1 047,8	2 047,0	2 312,9
Malaysia	222,7	421,0	344,5	246,2	344,0
Brunei Darussalam	36,5	15,5	35,9	33,1	113,3
Vietnam	158,3	174,4	113,8	103,2	258,8
Arab Saudi / <i>Saudi Arabia</i>	836,0	1 442,0	1 102,9	966,4	1 324,5
Kuwait	605,2	727,3	656,9	631,3	633,3
Aljazair / <i>Algeria</i>	0,0	0,0	426,7	153,2	173,2
Nigeria	187,9	440,8	444,5	1 130,7	860,3
Australia	49,3	31,8	47,3	43,0	193,9
Lainnya / <i>Others</i>	446,4	685,5	867,3	723,6	618,7
Jumlah / Total	3 681,1	6 019,5	5 471,9	6 525,7	7 610,9

Catatan/Note : ¹ Termasuk Gas / Including Gas

Tabel 7.3.15 Impor Pipa Besi dan Baja menurut Negara Asal Utama, 1999-2003
Table Imports of Iron and Steel Tubes by Major Country of Origin, 1999-2003

Negara asal Country of origin	1999	2000	2001	2002	2003
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Berat bersih / Net weight : 000 m. ton					
Jepang / Japan	138,3	96,7	73,8	71,2	28,9
Korea Selatan / Korea, Rep of	11,8	21,6	29,3	12,4	32,1
Taiwan	5,5	6,4	6,2	11,2	7,1
China	13,7	12,7	26,4	43,1	47,9
Muangthai / Thailand	0,4	1,3	2,4	5,3	14,1
Singapura / Singapore	14,4	333,2	23,0	31,2	18,4
India	0,0	0,8	5,5	7,0	19,7
Amerika Serikat / USA	8,4	6,3	7,2	6,7	3,9
Perancis / France	8,9	8,0	9,2	18,2	13,4
Jerman / Germany Fed Rep	4,9	2,0	6,1	4,1	3,0
Lainnya / Others	100,4	35,1	52,7	75,7	56,3
Jumlah / Total	306,7	524,1	241,8	286,1	244,8
Nilai CIF / CIF value : 000 000 US \$					
Jepang / Japan	118,4	89,6	91,5	82,7	45,3
Korea Selatan / Korea, Rep of	12,2	21,7	19,6	14,5	24,8
Taiwan	6,5	7,8	6,5	9,6	8,4
China	13,5	7,9	19,2	30,6	25,1
Muangthai / Thailand	1,0	1,9	4,2	7,8	11,1
Singapura / Singapore	32,3	163,4	41,7	47,1	29,5
India	0,1	1,3	2,7	5,9	6,5
Amerika Serikat / USA	39,0	28,0	41,8	34,2	35,0
Perancis / France	25,1	11,3	13,7	29,3	26,3
Jerman / Germany Fed Rep	41,5	4,5	7,5	5,2	5,6
Lainnya / Others	71,7	33,6	56,6	64,1	40,1
Jumlah / Total	361,3	371,0	305,0	331,0	257,7

Tabel 7.3.16 Impor Kendaraan Bermotor ¹ Menurut negara Asal Utama, 1999-2003
Table Imports of Motor Vehicles ¹ by Major Country of Origin, 1999-2003

Negara asal Country of origin	1999	2000	2001	2002	2003
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Buah / Unit					
Jepang / Japan	928	9 224	9 501	10 943	14 387
Korea Selatan / Korea Rep of	1 260	4 176	2 613	1 922	1 139
Muangthai / Thailand	3	249	349	2 968	13 682
Singapura / Singapore	309	1 348	925	2 103	929
Australia / Australia	355	495	616	501	493
Amerika Serikat / United States	537	1 053	1 220	1 890	1 185
Inggris / United Kingdom	30	550	299	256	405
Perancis / France	200	428	2 010	692	963
Jerman / Germany, Fed Rep	482	2 841	1 622	1 611	1 568
Lainnya / Others	24	6 459	8 198	4 500	2 899
Jumlah / Total	4 128	26 823	27 353	27 386	37 650
Nilai CIF / CIF value : 000 000 US \$					
Jepang / Japan	16,5	88,8	129,2	86,6	141,4
Korea Selatan / Korea Rep of	78,9	57,0	40,4	23,5	23,6
Muangthai / Thailand	0,2	3,4	5,4	36,3	174,1
Singapura / Singapore	43,4	21,2	19,7	39,0	22,1
Australia / Australia	20,3	9,2	13,0	10,2	11,2
Amerika Serikat / United States	64,2	86,6	100,4	66,7	97,6
Inggris / United Kingdom	4,1	10,3	10,2	5,7	10,1
Perancis / France	7,3	12,3	29,0	9,3	13,2
Jerman / Germany, Fed Rep	8,9	52,2	35,2	23,6	24,2
Lainnya / Others	14,7	25,1	40,4	34,0	45,2
Jumlah / Total	258,5	366,1	422,9	334,9	562,7

Catatan/Note : ¹ Tidak termasuk sepeda motor / Excluding motor cycles.

Tabel
Table 7.3.17

**Impor Mesin Keperluan Industri Khusus menurut
Negara Asal Utama, 1999-2003**
*Imports of Machinery for Special Industry by Major
Country of Origin, 1999-2003*

Negara asal <i>Country of origin</i>	1999	2000	2001	2002	2003
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Berat bersih / Net weight : 000 m. ton					
Jepang / <i>Japan</i>	36,1	68,1	65,1	76,8	54,6
Korea Selatan / <i>Korea, Rep of</i>	10,4	16,6	14,6	17,9	15,6
Taiwan	19,1	36,3	32,7	33,1	23,8
China	14,4	36,2	38,1	40,6	39,5
Singapura / <i>Singapore</i>	15,9	16,0	15,1	18,2	15,9
Malaysia	4,9	18,5	12,3	15,2	15,7
Australia	9,7	8,0	14,6	9,4	9,5
Amerika Serikat / <i>USA</i>	26,7	25,7	23,8	17,6	15,7
Jerman / <i>Germany, Fed Rep</i>	14,0	15,0	16,6	13,8	11,0
Italia / <i>Italy</i>	7,6	11,8	14,2	14,6	10,5
Lainnya / <i>Others</i>	16,0	33,4	33,0	33,1	25,7
Jumlah / Total	174,8	285,6	280,1	290,3	237,5
Nilai CIF / CIF value : 000 000 US \$					
Jepang / <i>Japan</i>	249,2	479,1	384,9	349,5	307,6
Korea Selatan / <i>Korea, Rep of</i>	35,0	67,3	63,6	73,1	56,7
Taiwan	77,3	147,6	121,5	111,3	89,0
China	23,8	56,3	59,3	80,3	78,9
Singapura / <i>Singapore</i>	137,4	100,0	91,7	82,4	56,9
Malaysia	13,9	43,1	33,3	46,7	35,1
Australia	55,6	47,9	73,6	51,7	54,6
Amerika Serikat / <i>USA</i>	243,5	270,3	216,2	179,1	136,1
Jerman / <i>Germany, Fed Rep</i>	268,2	169,4	210,2	165,6	177,1
Italia / <i>Italy</i>	51,9	101,1	134,6	109,0	94,3
Lainnya / <i>Others</i>	222,5	298,7	275,6	241,6	208,0
Jumlah / Total	1 378,3	1 780,8	1 664,5	1 490,3	1 294,3

***TRANSPORTASI,
KOMUNIKASI,
DAN PARIWISATA
Transportation,
Communication,
and Tourism***

8

<http://www.bps.go.id>

8.1. Panjang Jalan

Jalan merupakan prasarana pengangkutan darat yang penting untuk memperlancar kegiatan perekonomian. Dengan makin meningkatnya usaha pembangunan maka akan menuntut peningkatan pembangunan jalan untuk memudahkan mobilitas penduduk dan memperlancar lalu lintas barang dari satu daerah ke daerah lain.

Panjang jalan di seluruh wilayah Indonesia pada tahun 2002 mencapai 368,4 ribu kilometer. Panjang jalan yang berada di bawah wewenang negara ada 27,6 ribu kilometer, di bawah wewenang Daerah Tingkat I ada 48,9 ribu kilometer dan sisanya di bawah wewenang Daerah Tingkat II sebanyak 291,8 ribu kilometer. Pada tahun tersebut, ternyata jalan yang diaspal sebesar 57,55 persen, tidak diaspal 35,59 persen dan 6,86 persen untuk lainnya dari total panjang jalan yang ada.

Perkembangan panjang jalan beserta jenis permukaan jalan disajikan pada Tabel 8.1.1, 8.1.2 dan Gambar 8.1.

8.2. Angkutan Darat

Jumlah kendaraan bermotor rakitan dalam negeri tahun 2003 sebesar 3,12 juta unit naik 19,28 persen dibandingkan tahun 2002. Komposisi kendaraan bermotor rakitan dalam negeri pada tahun 2003 adalah 90,21 persen jenis sepeda motor, 7,03 persen jenis pick up, 1,46 persen bis, 1,07 persen sedan, 0,18 persen truk, dan 0,03 persen jeep (Tabel 8.2.1).

Pada tahun 2002 jumlah kendaraan bermotor yang tercatat di Kepolisian RI diperkirakan sebanyak 22,99 juta unit. Komposisinya pada tahun 2002 terdiri atas : 73,97 persen sepeda motor, 14,81 persen mobil penumpang, 8,12 persen truk, dan 3,10 persen bis (Tabel 8.2.2).

Angkutan kereta api di Indonesia hanya terdapat di daerah Jawa dan Sumatera, sedangkan di daerah lainnya belum ada jaringan kereta api. Jumlah penumpang kereta api yang berangkat pada tahun 2003, di daerah Jawa sebesar 151,3 juta orang berarti

8.1. Length of Road

One of the important infrastructures supporting economic activities is the availability of roads. Improvement in all aspects of economic development requires more improvement in transportation, especially in road development. Such development is intended to facilitate population mobility and distributive trade from one region to another region.

The total length of roads in Indonesia in 2002, reached 368.4 thousand kilometres (km). Of the total road length, 27.6 thousands km was under state responsibility, 48.9 thousands km under provincial responsibility, and the rest was 291.8 thousand km under regency responsibility. The proportion of road length was 57.55 percent which has been asphalted, 35.59 percent non asphalted and 6.86 percent other types.

The trend of total length of roads classified by type of road is presented on Table 8.1.1, 8.1.2 and figure 8.1.

8.2. Land Transportation

The number of domestically assembled motor vehicle in 2003 was 3.12 million units, an increase of 19.28 percent compared to the previous year. The composition of domestically assembled motor vehicle in 2003 was motorcycles (90.21 percent), pick up (7.03 percent), buses (1.46 percent), passenger car (1.07 percent), trucks (0.18 percent) and jeeps (0.03 percent) (Table 8.2.1).

The number of motor vehicles recorded in State Police Indonesia was 22.99 million units in 2002. The motor vehicles consisted of 73.97 percent motorcycles, 14.81 percent passenger cars, 8.12 percent trucks, and 3.10 percent buses (Table 8.2.2).

Railways transportation in Indonesia is found only in Java and Sumatra; other regions still do not have railroad facilities. The number of railway passenger embarked in 2003 was 151.3 million passengers in Java, a decrease of 12.09 percent

mengalami penurunan 12,09 persen dibandingkan tahun sebelumnya, yaitu 172 juta orang. Demikian juga di Sumatera jumlah penumpang mengalami penurunan sebesar 5,56 persen, yaitu dari 3,6 juta orang pada tahun 2002 menjadi 3,4 juta orang pada tahun 2003. Rata-rata jarak perjalanan per penumpang pada tahun 2003 di Jawa dan Sumatera masing-masing adalah 94 km dan 230 km (Tabel 8.2.3).

Pada tahun 2003, lalu lintas angkutan kereta api barang di Jawa sebesar 4,6 juta ton dengan rata-rata jarak angkut per ton barang sejauh 212 kilometer. Sementara di Sumatera mencapai 11,7 juta ton dengan rata-rata jarak angkut per ton barang sejauh 289 kilometer, sehingga secara keseluruhan lalu lintas angkutan kereta api barang mencapai 16,3 juta ton dengan rata-rata jarak angkut per ton barang sejauh 267 kilometer. Dibandingkan dengan tahun sebelumnya, jumlah ton barang yang diangkut oleh kereta api di Jawa mengalami penurunan sebesar 5,59 persen, dan rata-rata jarak angkutnya mengalami kenaikan sebesar 3,41 persen. Di daerah Sumatera, angkutan barang kereta api mengalami penurunan 4,36 persen dibanding tahun sebelumnya, sedangkan rata-rata jarak angkut yang ditempuh meningkat 2,48 persen. Jika dilihat secara keseluruhan, angkutan kereta api barang pada tahun 2003 mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya, yaitu sebesar 4,71 persen. (Tabel 8.2.4).

8.3. Angkutan Laut

Angkutan laut merupakan sarana perhubungan yang sangat penting dan strategis bagi Indonesia sebagai negara kepulauan. Untuk itu pembangunan pelayaran nasional terus ditingkatkan dan diperluas, termasuk penyempurnaan manajemen dan dukungan fasilitas pelabuhan.

Angkutan barang luar negeri yang dimuat pada tahun 2002 mencapai 163,34 juta ton atau naik sebesar 5,76 persen dari tahun sebelumnya. Dari jumlah tersebut sebanyak 32,55 persen dimuat di Kalimantan Timur, 18,41 persen dimuat di Riau, 12,48 persen dimuat di Nanggroe Aceh Darussalam, dan 17,88 persen dimuat di Kalimantan Selatan, selebihnya dimuat di provinsi-provinsi lain di Indonesia. Untuk angkutan barang luar

compared to 2002. The number of railways passenger embarked in Sumatera decreased by 5.56 percent, from 3.6 million passengers in 2002 to 3.4 million passengers in 2003. Average length of journey for passengers in 2003 was 94 km and 230 km in Java and Sumatera respectively (Table 8.2.3).

In 2003, railways freight transportation in Java was 4.6 million tons and the averaged distance per ton transported was 212 km per ton. Meanwhile in Sumatera these figures reached 11.7 million tons and average distance per ton 289 km, thus the total freight was 16.3 million tons and average distance of freight transported was 267 km. Compared to previous year the railway freight transportation in Java decreased by 5.61 percent, and the average distance of freight transported decreased by 3.41 percent. The railway freight transportation in Sumatera decreased by 4.36 percent while the averaged distance of freight transported increased by 2.48 percent compared to previous year. Totally, in 2003, railway freight transportation decreased by 4.71 percent compared to previous year (Table 8.2.4).

8.3. Sea Transportation

Since Indonesia is a country of many islands, sea transportation is very important and strategic to support national development in uniting the whole Indonesian area. Therefore, the development of national sea transportation as well as repair and maintenance of management and port facilities need to be improved and expanded.

Volume of international sea cargo loaded reached 163.34 million tons in 2002, or increased by 5.76 percent from 2001. Of the total loaded volume, Kalimantan Timur accounted for 32.55 percent, Riau contributed 18.41 percent, Nanggroe Aceh Darussalam 12.48 percent, Kalimantan Selatan 17.88 percent, and the rest was found in other provinces. International sea cargo unloaded increased from 51.66 million tons

negeri yang dibongkar pada tahun 2002 mengalami kenaikan dari 51,66 juta ton menjadi 53,78 juta ton. Dari jumlah tersebut 21,97 persen dibongkar di DKI Jakarta, 15,36 persen di Jawa Tengah, 14,96 persen di Jawa Timur dan 17,17 persen di Banten.

Pada angkutan luar negeri, barang yang dimuat jauh lebih besar dari pada barang yang dibongkar, berbeda dengan angkutan barang antar pulau. Pada tahun 2002 barang yang dimuat pada angkutan antar pulau tercatat sebesar 137,95 juta ton. Jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya mengalami kenaikan sebesar 1,96 persen. Pemuatan barang terbanyak dilakukan di lima provinsi, yaitu Kalimantan Timur, Riau, Kalimantan Selatan, Sumatera Selatan dan Lampung masing-masing sebesar 19,07 persen, 18,58 persen, 10,94 persen, 6,56 persen dan 5,92 persen dari seluruh barang yang dimuat. Angkutan barang yang dibongkar antar pulau pada tahun 2002 sebesar 170,20 juta ton atau naik sebesar 9,07 persen dibandingkan tahun 2001. Lima provinsi sebagai tempat pembongkaran terbanyak adalah Jawa Tengah 14,77 persen, Jawa Timur 12,34 persen, Riau 9,92 persen, DKI Jakarta 9,74 persen dan Kalimantan Timur 9,53 persen (Tabel 8.3).

8.4. Angkutan Udara

Jumlah seluruh pesawat udara yang dimiliki pemerintah dan swasta pada tahun 2003 adalah 545 unit, yang terdiri dari 369 unit pesawat bersayap tetap dan 176 unit jenis helikopter. Dari jumlah tersebut, pesawat udara yang dimiliki pemerintah sebanyak 185 jenis pesawat udara bersayap tetap dan 13 unit jenis pesawat helikopter, sedangkan yang dimiliki oleh swasta sebanyak 184 unit pesawat bersayap tetap dan 163 unit jenis helikopter. Dibandingkan dengan tahun 2002, jumlah pesawat udara pada tahun 2003.

Produksi pelayanan angkutan perusahaan penerbangan pemerintah untuk penerbangan dalam negeri dan luar negeri yang tercatat hanya meliputi penerbangan berjadwal saja. Jumlah keberangkatan pesawat pada tahun 2003 sebesar 185,3 ribu, atau naik 61,8 persen dibandingkan tahun sebelumnya. Faktor muatan penumpang pada tahun 2002 tercatat sebesar 69,7 persen turun pada tahun 2003 menjadi 69,3 persen. Sementara faktor muatan barang mengalami peningkatan dari 38,9 persen pada tahun 2002 menjadi 39,6 persen pada tahun 2003 (Tabel 8.4.2).

in 2001 to 53.78 million tons in 2002. Of the total volume DKI Jakarta unloaded was 21.97 percent, 15.36 percent in Jawa Tengah, 14.96 percent in Jawa Timur and 17.17 percent in Banten.

The volume of cargo loaded was greater than cargo unloaded for international sea borne cargo different from inter-island cargo. In 2002, the volume of inter island cargo loaded was 137.95 million tons, or increased by 1.96 percent. The provinces with the most cargo loaded were Kalimantan Timur (19.07 percent), Riau (18.58 percent), Kalimantan Selatan (10.94 percent), Sumatera Selatan (6.56 percent), and Lampung (5.92 percent). In 2002, the volume of inter island cargo unloaded was 170.20 million tons, or increased by 9.07 percent compared to 2001. The five areas with the most cargo unloaded were Jawa Tengah (14.77 percent), Jawa Timur (12.34 percent), Riau (9.92 percent), DKI Jakarta (9.74 percent) and Kalimantan Timur (9.53 percent) (See Table 8.3).

8.4. Air Transportation

The number of aircrafts owned by government and the private sector in 2003 was 545 units, 369 fixed wing aircraft and 176 rotary wing aircraft. The number of aircraft owned by government was 185 fixed wing aircrafts and 13 rotary wing aircrafts, while the private sector owned 184 fixed wing aircraft and 163 rotary wing aircrafts. The number of aircraft in 2002 was the same as of 2003..

Government airline services for domestic and international flights cover scheduled flights only. Number of aircraft departures in 2003 was estimated at 185,3 thousands units or increased by 61,8 percent compared to 2002. Pax load factor recorded around 69.7 percent in 2002 and decreased to be 69.3 percent in 2003. Meanwhile Weight load factor increased from 39,9 percent in 2002 to be 39.6 percent in 2003 (Tables 8.4.2).

Produksi pelayanan angkutan perusahaan penerbangan berjadwal swasta untuk penerbangan dalam negeri, jumlah keberangkatan pesawat pada tahun 2003 sebesar 57,1 ribu atau turun 4,3 persen dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Faktor muatan barang yang pada tahun 2002 tercatat sebesar 43,5 persen, pada tahun 2003 turun menjadi 37,1 persen, sementara faktor penumpang turun dari 77,3 persen menjadi 76,5 persen (Tabel 8.4.3).

Produksi angkutan barang perusahaan penerbangan nasional untuk penerbangan dalam dan luar negeri yang tercatat juga hanya penerbangan berjadwal saja. Pada tahun 2003 produksi pelayanan angkutan barang pemerintah dan swasta sebesar 1856,5 juta ton-kilometer, terdiri atas penumpang dan bagasi sebesar 1 477,9 juta ton-kilometer, barang sebesar 371,7 juta ton-kilometer, dan surat sebesar 6,8 juta ton-kilometer. Bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya pelayanan angkutan barang milik perusahaan penerbangan nasional naik sebesar 35,5 persen. Hal ini disebabkan oleh penumpang dan bagasi serta barang yang mengalami peningkatan dibanding tahun sebelumnya, masing-masing sebesar 35,0 persen, 37,7 persen, dan pos paket naik sebesar 15,7 persen (Tabel 8.4.4).

Lalu lintas angkutan udara penerbangan dibedakan atas lalu lintas angkutan udara penerbangan dalam negeri dan lalu lintas angkutan udara penerbangan luar negeri (Tabel 8.4.5 dan 8.4.6). Jumlah pesawat yang berangkat pada lalu lintas penerbangan dalam negeri pada tahun 2003 tercatat 219,8 ribu unit dan pesawat yang datang 216,0 ribu unit. Ini berarti untuk pesawat yang berangkat dan datang masing-masing naik sebesar 0,7 persen dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Pada tahun yang sama jumlah penumpang yang berangkat, datang dan yang transit masing-masing tercatat sebesar 17,4 juta orang, 18,1 juta orang dan 2,4 juta orang, berarti penumpang berangkat meningkat sebesar 36,8 persen, penumpang datang naik 35,2 persen dan transit naik 23,8 persen. Seiring dengan meningkatnya jumlah pesawat terbang yang berangkat pada tahun 2003, terjadi pula peningkatan pada barang, dan bagasi yang dimuat dan dibongkar masing-masing mengalami kenaikan. Barang yang dimuat dan dibongkar pada tahun 2003 naik masing-masing sebesar 18,2 persen dan 6,1 persen.

For private airline services of domestic flights, total aircraft departures was 57,1 thousands or decreased by 4,3 percent in 2003 compared to 2002. Weight load factor recorded about 43.5 percent in 2001 and decreased to be 37,1 percent in 2003, while Pax load factor increased from 77.3 percent to be 76.5 percent (Tables 8.4.3).

National airlines cargo services for domestic and international flight are also recorded for scheduled flights only. In 2003, the total cargo was 1856.5 million ton-km, consisting of 1477.9 million ton-km Pax and baggage, 371.7 million ton-km freight, and 6.8 million ton-km mail. Compared to 2002, the national airlines cargo services in 2003 decreased by 35.5 percent. The increase of Pax and baggage were recorded by 35.0 percent and freight 37.7 percent, respectively. Also mail increased by 15.7 percent (Table 8.4.4).

There are two kinds of air traffic, namely domestic and international air traffic (Table 8.4.5 and 8.4.6). For domestic air traffic in 2003 number of aircraft departures was recorded around 219.8 thousand units and the arrivals was 216.0 thousand units, or increased by 0.7 percent respectively compared to 2002. In the same year, the number of passenger departures and arrivals was 17.4 million and 18.1 million, while passengers in-transit was 2.4 million. Compared to 2002, the number of passenger departures and arrivals as well as in-transit increased by 36.8 percent, 35.2 percent, and 23.8 percent, respectively. In line with the increased of aircraft flights and passengers in 2003, also occurred in cargo, and baggage. In 2003 the cargo loaded increased by 18.2 percent and cargo unloaded increased by 6.1 percent. The parcels loaded and unloaded decreased by 19.4 percent and 34.9 percent. While the baggage loaded and unloaded increased by 7.3 percent and 22.4 percent.

Sedangkan pos paket yang dimuat dan dibongkar berturut-turut turun sebesar 19,4 persen dan 34,9 persen. Sementara itu, bagasi yang dimuat dan dibongkar masing-masing naik sebesar 7,3 persen dan 22,4 persen.

Selanjutnya untuk lalu lintas angkutan udara penerbangan luar negeri pada tahun 2003 baik pesawat yang berangkat maupun yang datang masing-masing tercatat sebesar 32 978 unit dan 33 061 unit, yang berarti bahwa pesawat yang berangkat maupun datang masing-masing turun sebesar 10,3 persen dan 9,9 persen dibanding tahun sebelumnya. Pada periode yang sama penumpang yang berangkat, turun sebesar 9,9 persen, sedangkan penumpang yang datang naik sebesar 6,9 persen. Sementara barang yang dimuat naik sebesar 3,3 persen dan dibongkar naik sebesar 19,5 persen. Selain itu, bagasi dan pos paket baik yang dimuat maupun yang dibongkar mengalami penurunan.

8.5. Pos

Pengiriman benda pos di dalam negeri, ke dan dari luar negeri menunjukkan penurunan. Pengiriman benda pos di dalam negeri pada tahun 2002 mencapai 282,6 juta lembar atau turun 24,6 persen dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Pada tahun yang sama benda pos yang dikirim ke luar negeri tercatat sebesar 11,7 juta lembar atau turun 39,0 persen sedangkan jenis paket pos standar sebesar 3,6 juta unit atau turun 3,0 persen dibanding dengan tahun sebelumnya. (Tabel 8.5.1).

Pembangunan pos mencakup jangkauan baik pelayanan dan peningkatan kerjasama internasional. Salah satu diantaranya dengan memperbanyak jumlah kantor pelayanan pos. Kantor pelayanan pos dibedakan atas kantor pos besar, kantor pos tambahan, kantor pos pembantu, dan rumah pos. Pada tahun 2002 kantor pelayanan pos mencapai 7.147 unit. Pada tahun 2002 kantor pelayanan pos terdiri atas 207 kantor pos besar, 902 kantor pos tambahan, 2496 kantor pos pembantu dan 3.542 unit pelayanan pos. Dibandingkan tahun sebelumnya, kantor pos tambahan mengalami penurunan dari 915 unit menjadi 902 unit pada tahun 2002 atau turun 1,4 persen, kantor pos pembantu turun 1,3 persen, unit pelayanan pos turun sebesar 8,1 persen. Sementara kantor pos besar tidak mengalami perubahan. (Tabel 8.5.2).

For international air traffic in 2003, the number of aircraft departures and arrivals was recorded, respectively, by 32,978 units and 33,061 units, meaning both the aircraft departures and the aircraft's arrivals decreased by 10.3 percent and 9.9 percent respectively to the 2002 figures. For the same period, passenger departures and passenger arrivals increased by 9.9 percent and 6.9 percent. Meanwhile the cargo for loaded and unloaded increased, respectively, by 3.3 percent and 19.5 percent. Meanwhile the number of baggage and parcels decreased, both for loaded and unloaded.

8.5. Post

Production of post by kind of mails indicated to decrease. Production of domestic post in 2002 reached 282.6 million units, a decrease of 24.6 percent compared to 2001. In the same year production of post to over seas was recorded by 11.7 million units or decreased 39.0 percent, and standard post reached 3.6 million units or decreased by 3.0 percent. (Table 8.5.1).

Post development covers the area of services and the improving of international collaboration. One of the ways the government has attempted to improve postal services is by increasing the number of post offices. Post offices are differentiated into four types: general, supplementary, auxiliary, and mailing houses. There were 7,147 post offices in 2002. Among them, 207 were general post offices, 902 were supplementary post offices, 2,496 were auxiliary post offices, and 3,542 were post services unit. Compared to 2001 figures, supplementary decreased from 915 to 902 units or decreased by 1.4 percent, auxiliary post office were decreased by 1.3 percent and post services unit decreased by 8.1 percent. Meanwhile general post office stable. (Table 8.5.2).

8.6. Perhotelan dan Pariwisata

Pembangunan kepariwisataan diarahkan pada peningkatan peran pariwisata dalam kegiatan ekonomi yang dapat menciptakan lapangan kerja serta kesempatan berusaha dengan tujuan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat serta penerimaan devisa. Upaya yang dilakukan pemerintah adalah melalui pengembangan dan pendayagunaan berbagai potensi kepariwisataan nasional.

Keberhasilan dalam bidang kepariwisataan dicerminkan dengan semakin meningkatnya arus kunjungan wisatawan mancanegara (wisman) dari tahun ke tahun. Namun demikian, dalam dua tahun terakhir ini, jumlah wisman yang berkunjung ke Indonesia mengalami penurunan yang merupakan dampak dari peristiwa peledakan bom Bali (Oktober 2002), wabah virus SARS di Asia dan invasi Amerika Serikat beserta sekutunya ke Irak pada awal tahun 2003. Pada tahun 2002 jumlah wisman turun 2,3 persen dibanding tahun 2001. Sementara itu, tahun 2003 diperkirakan jumlah wisman yang berkunjung ke Indonesia hanya mencapai 4,43 juta orang yang berarti turun 12,02 persen dibanding tahun sebelumnya. Wisman yang datang ke Indonesia sebagian besar berasal dari Asia Pasifik yaitu 78,28 persen dari jumlah seluruhnya. Sisanya berasal dari Eropa (16,55 persen), Amerika (4,85 persen), dan lainnya (0,54 persen). Perkembangan banyaknya wisman yang berkunjung ke Indonesia disajikan pada Tabel 8.6.1 dan Tabel 8.6.2 serta Gambar 8.3.

Dilihat dari besarnya uang yang dibelanjakan wisman per kunjungan selama di Indonesia, pada tahun terakhir ini mengalami kenaikan. Pada tahun 2003 rata-rata pengeluaran wisman per kunjungan mencapai US\$ 903,74 atau naik 1,17 persen. Wisman yang paling banyak membelanjakan uangnya berasal dari negara Amerika Serikat (US\$ 1.195,25), diikuti wisman dari negara Jerman (US\$ 1.182,64). Sementara itu rata-rata lama tinggal wisman mengalami penurunan dalam dua tahun terakhir. Pada tahun 2003 rata-rata lama tinggal wisman di Indonesia adalah 9,69 hari. Perkembangan rata-rata pengeluaran wisman dan lama tinggal disajikan pada Tabel 8.6.3 dan Tabel 8.6.4.

8.6. Hotels and Tourism

The development of tourism is aimed to increase the tourism role on economic activity. Therefore, the government of Indonesia is encouraging the development of tourism to expand job opportunity, increasing people's welfare and national income as well.

The success of the tourism industry is shown by the increasing number of foreign tourists every year. However, in the last two years the number of foreign visitor experienced a decrease, due to the Bali Tragedy in October 2002, SARS endemy in Asia and Iraq War in the beginning of 2003. In 2002, it decreased by 2,3 percent compared to the year 2001. Meanwhile in 2003, the number of foreign tourists estimated 4.43 million people or decreased by 12.02 percent compared to that in 2002. Most of them came from Asia and the Pacific (78.28 percent to total tourists), followed by Europe (11.55 percent), USA (4.85 percent), and other countries (0.54 percent). The trend of these figures is presented in Table 8.6.1, Table 8.6.2 and Figure 8.3.

The average expenditure per visit in last year experienced an increase. In 2003, the average expenditure per visit of foreign tourists in Indonesia reached US\$ 903.74 or increased by 1.17 percent. The visitor from USA spent the biggest amount during their stay in Indonesia (US\$ 1,195.25), followed by them from Germany (US\$ 1,182.64). Meanwhile, the average length of stay of visitors in Indonesia during the last two years experienced a decrease. In 2003 the average length of stay was 9.69 days. The growth of the average expenditure and length of stay are presented in Table 8.6.3 and Table 8.6.4.

Kedatangan wisman tersebut memberikan kontribusi yang cukup besar bagi penerimaan negara atau devisa negara. Menurunnya lama tinggal wisman mengakibatkan menurunnya penerimaan negara dari wisman. Pada tahun 2003 diperkirakan devisa negara dari wisman hanya mencapai US\$ 4.002,20 juta (turun 7,05 persen). Perkembangan penerimaan dari wisman disajikan pada Tabel 8.6.5.

Di sisi lain, jumlah akomodasi, kamar dan tempat tidur pada tahun 2003 mengalami sedikit peningkatan. Jumlah akomodasi pada tahun 2003 sebanyak 10.435 unit, jumlah kamar 263.469 unit dan jumlah tempat tidur 428.813 unit, atau masing-masing mengalami peningkatan sebesar 0,40 persen, 1,44 persen, dan 1,16 persen dibanding dengan tahun sebelumnya (Tabel 8.6.6).

Pada tahun 2002 tingkat penghunian kamar hotel berbintang mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu dari 44,8 persen menjadi 44,3 persen. Begitu juga pada tahun 2003 diperkirakan turun sebesar 1,1 persen menjadi 43,2 persen. Untuk tingkat penghunian kamar hotel non bintang dan akomodasi lainnya juga mengalami penurunan sedikit dari 30,6 persen pada tahun 2002 menjadi 23,9 persen pada tahun 2003 (Tabel 8.6.7).

Selanjutnya rata-rata lama menginap tamu asing dan tamu dalam negeri dalam lima tahun terakhir mengalami penurunan. Pada tahun 2002 untuk hotel berbintang maupun hotel non bintang dan akomodasi lainnya tercatat sebesar 2,1 hari dan 1,6 hari. Pada tahun 2003 rata-rata lama menginap tamu untuk hotel berbintang diperkirakan mengalami peningkatan menjadi 2,2 hari, sedangkan untuk hotel non bintang dan akomodasi lainnya menurun menjadi 1,5 hari (Tabel 8.6.8).

The arrival of those visitors give potential contribution to the revenue of the country or foreign exchange of Indonesia. The decrease of the length of stay has impact on revenue. In 2003, that the revenue from foreign visitors estimated US\$ 4,002.20 million. The trend of this revenue can be seen in Table 8.6.5.

On the other hand, in 2003 the demand for accommodation, room and bed increased slightly. In 2003, it is estimated that the number of accommodations reached 10,435 units, rooms 263,469 units and beds 428,813 units or increased by 0.40 percent, 1.44 percent, and 1.16 percent respectively, compared to the previous year.(Table 8.6.6).

In 2002, room occupancy rate of classified hotels decreased compared to that in 2001, namely 44.8 percent to 44.3 percent. Meanwhile in 2003, room occupancy rate of classified hotels was predicted decreased by 1.1 point became 43.2 percent. Room occupancy rate of non-classified hotels and other accommodations also experienced a slightly decrease; from 30.6 percent in 2002 to 23.9 percent in 2003 (Table 8.6.7).

The average length of stay of foreign and domestic guest during the last five years experienced a decrease. In 2002 it was recorded 2.1 days for classified hotels and 1.6 days for non-classified hotels and other accommodations. In 2003, it was estimated to 2.2 days and 1.5 days respectively. (Table 8.6.8).

PENJELASAN TEKNIS

- 1 Data pengangkutan dan komunikasi meliputi :
 - a. Panjang Jalan
 - b. Angkutan Darat
 - c. Angkutan Udara
 - d. Angkutan Laut
 - e. Angkutan Antar Pulau
 - f. Pos dan Telekomunikasi
2. Kendaraan Bermotor adalah setiap kendaraan yang digerakkan oleh peralatan teknik yang ada pada kendaraan tersebut, biasanya digunakan untuk angkutan orang atau barang diatas jalan raya selain kendaraan yang berjalan diatas rel. Kendaraan bermotor yang dicatat adalah semua jenis kendaraan kecuali kendaraan bermotor TNI/Polri dan Korps Diplomatik.
 - Mobil Penumpang adalah setiap kendaraan bermotor yang dilengkapi dengan tempat duduk untuk sebanyak-banyaknya delapan orang, tidak termasuk tempat duduk untuk pengemudi, baik dilengkapi atau tidak dilengkapi bagasi.
 - Mobil Bis adalah setiap kendaraan bermotor yang dilengkapi dengan tempat duduk untuk lebih dari delapan orang, tidak termasuk tempat duduk untuk pengemudi, baik dilengkapi atau tidak dilengkapi bagasi.
 - Mobil gerobak/truk adalah setiap kendaraan bermotor yang digunakan untuk angkutan barang, selain mobil penumpang, mobil bis dan kendaraan bermotor roda dua.
 - Sepeda motor adalah setiap kendaraan bermotor yang beroda dua.
 - Jalan adalah jalan dalam bentuk apapun yang terbuka untuk lalu lintas kendaraan umum. Data yang disajikan dalam publikasi ini adalah semua jalan di Indonesia baik dibawah wewenang pemerintah pusat maupun tingkat I dan tingkat II.
 - Kereta Api adalah kendaraan dengan tenaga gerak (listrik, diesel atau tenaga uap) yang berjalan sendiri maupun dirangkaikan dengan kendaraan lain, yang akan atau sedang bergerak diatas rel, terdiri dari kereta penumpang dan kereta barang.
 - Kilometer Penumpang adalah jumlah kilometer dari semua penumpang yang berangkat. Besaran ini merupakan penjumlahan jarak asal tujuan masing-masing penumpang.

TECHNICAL NOTES

1. *Data on transportations and communications cover:*
 - a. *Length of Road*
 - b. *Land Transportation*
 - c. *Air Transportation*
 - d. *Sea Transportation*
 - e. *Inter-island Transportation*
 - f. *Post and Telecommunications*
2. *Motor Vehicles are any kind of vehicles motorized by machine in those vehicles. Usually used for carrying peoples and goods on roads except those vehicles moved along a railway line. The data cover all kinds of motor vehicles except those belong to Indonesia Army Force, Indonesian State Police and Corps Diplomatic.*
 - *Passengers cars are motor vehicles which have eight seats for at most eight passengers, not included the driver. It can be with or without the boot.*
 - *Buses are passengers cars which have seats for more than eight passengers, not included the driver. It can be with or without the boot.*
 - *Trucks are motor vehicles to carry goods other than passenger cars, buses, and motorcycles.*
 - *Motorcycles are any kind of two wheeled motor vehicles.*
 - *Roads are any kinds of roads for traffic. The data presented in this publication is all roads in Indonesia, under authority of either central, provincial, and regional government.*
 - *Train is a coach or a number of coaches joined together and move along a railway line, consist of passenger train and baggage train.*
 - *Kilometer passenger are total kilometer of all passenger departed. This measurement is the sum of distance of all passenger will go from the place of origin to destination.*

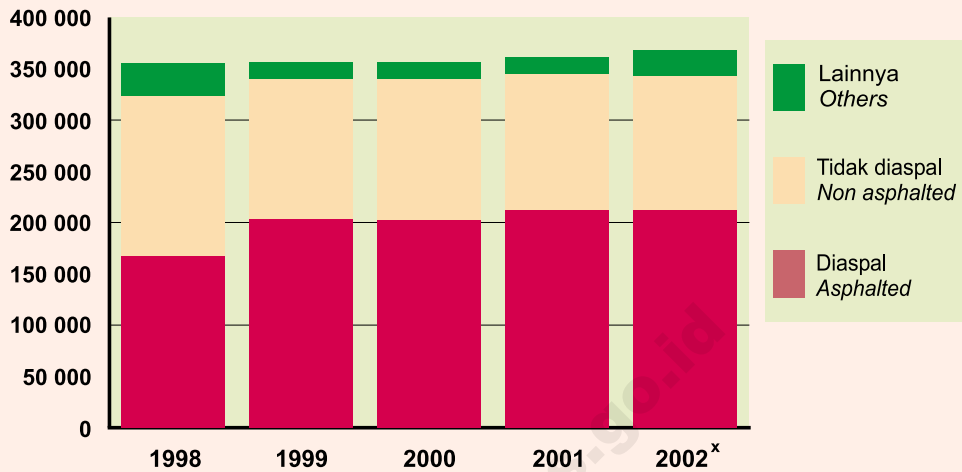
- Rata-rata Jarak Perjalanan Per Penumpang adalah rata-rata yang ditempuh oleh setiap penumpang, atau jumlah kilometer penumpang dibagi dengan jumlah penumpang berangkat.
 - Kilometer Ton adalah jumlah kilometer semua ton yang diangkut. Besaran ini merupakan hasil penjumlahan jarak asal tujuan masing-masing dalam ton.
 - Rata-rata Jarak Angkut Barang adalah rata-rata jarak yang ditempuh oleh setiap ton barang atau jumlah kilometer ton dibagi dengan ton dimuat.
3. Sumber data pengangkutan dan komunikasi berasal dari masing-masing instansi terkait, dikumpulkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) setiap bulan/tahun.
 4. Konsep dan definisi pariwisata mengikuti rekomendasi World Tourism Organization (WTO) dan International Union of Office Travel Organization (IUOTO).
 5. Tamu asing ialah setiap pengunjung yang mengunjungi suatu negara di luar tempat tinggalnya, didorong oleh satu atau beberapa keperluan tanpa bermaksud memperoleh penghasilan di tempat yang dikunjungi dan lamanya kunjungan tersebut tidak lebih dari enam bulan.
Definisi ini mencakup 2 (dua) kategori tamu asing, yaitu :
 - a. Wisatawan (turis) ialah setiap pengunjung seperti definisi di atas yang tinggal paling sedikit 24 jam, akan tetapi tidak lebih dari 6 (enam) bulan di tempat yang dikunjungi, dengan maksud antara lain: berlibur, rekreasi, olah raga, bisnis, menghadiri pertemuan, studi dan kunjungan dengan alasan kesehatan.
 - b. Pelancong ialah setiap pengunjung seperti definisi di atas yang tinggal kurang dari 24 jam di tempat yang dikunjungi (termasuk "cruise passengers"). Cruise passengers ialah setiap pengunjung yang tiba di suatu negara dengan kapal laut atau kereta api di mana mereka tidak menginap di akomodasi yang tersedia di negara tersebut.
 6. Penerimaan negara dari tamu asing adalah hasil kali antara rata-rata pengeluaran wisman per kunjungan dengan jumlah kunjungan wisman.
- *Mean distance of journey for each passenger is total of kilometer-passengers divided by number of passengers departed.*
 - *Kilometer Ton is total kilometer of all cargoes carried. This is the sum of distance from area of origin to area of destination for each ton of cargoes.*
 - *Mean distance of cargoes loaded is mean distance of each ton of cargoes loaded or total kilometer-ton divided by total ton of cargoes loaded.*
3. *Data on transportations and communications are compiled by the BPS-Statistics Indonesia (BPS). These data are obtained from relevant institutions.*
 4. *The concept and definition of tourism follows the recommendations of the World Tourism Organization (WTO) and International Union of Office Travel Organizations (IUOTO).*
 5. *A foreign visitor is any person visiting a country other than his/her usual place of residence for any reason other than for earning income in the visited country, and the length of stay is not more than six months.*

This definition covers two categories of foreign visitors, namely :
 - a. *"Tourist" is any visitor staying for at least 24 hours, but not more than six months, in the visited country, with the intention of visiting, and for any of these purposes : pleasure, recreation and sports, business, visiting friends and relatives, missions, attending meetings, conferences, visit for health reasons and study.*
 - b. *"Excursionist" is any visitor staying less than 24 hours in the visited country including, "cruise passengers". Cruise passengers are visitors arriving in a country by ship or train and not staying in any accommodation available in the visited country.*
 6. *Revenue from international tourist is the number of foreign tourist in Indonesia multiplied by the average expenditure per visit.*

7. Akomodasi ialah suatu usaha yang menggunakan suatu bangunan atau sebagian bangunan yang disediakan secara khusus, dan setiap orang dapat menginap, makan serta memperoleh pelayanan dan fasilitas lainnya dengan pembayaran. Akomodasi dibedakan antara hotel dan akomodasi lainnya. Ciri khusus dari hotel adalah mempunyai restoran yang berada di bawah manajemen hotel tersebut.
8. Hotel berbintang yaitu hotel yang telah memenuhi persyaratan yang telah ditentukan seperti persyaratan fisik, bentuk pelayanan yang diberikan, kualifikasi tenaga kerja, jumlah kamar dan lainnya. Hotel tidak berbintang yaitu hotel yang belum memenuhi persyaratan yang telah ditentukan.
9. Tingkat penghunian kamar hotel adalah persentase banyaknya malam kamar yang dihuni terhadap banyaknya malam kamar yang tersedia.
10. Rata-rata lamanya tamu menginap adalah hasil bagi antara banyaknya malam tempat tidur yang terpakai dengan banyaknya tamu yang menginap di hotel dan akomodasi lainnya.
7. *An accommodation is an establishment using a building or a part of a building, especially prepared to any person to stay, eat and obtain service as well as other facilities against payment. Accommodation is segregated into hotel and other accommodations. The special characteristic of hotel is having a restaurant under hotel management.*
8. *A classified hotel is an accommodation which meets specified standards regarding physical requirements, services provided, manpower qualifications, number of rooms available, etc. An unclassified hotel is an accommodation which has not yet met the requirements previously mentioned.*
9. *Room Occupancy Rate is the number of room-nights occupied divided by the number of room-nights available, multiplied by 100 percent.*
10. *Average length of stay is the number of bed-nights used divided by the number of guests staying at the accommodation.*

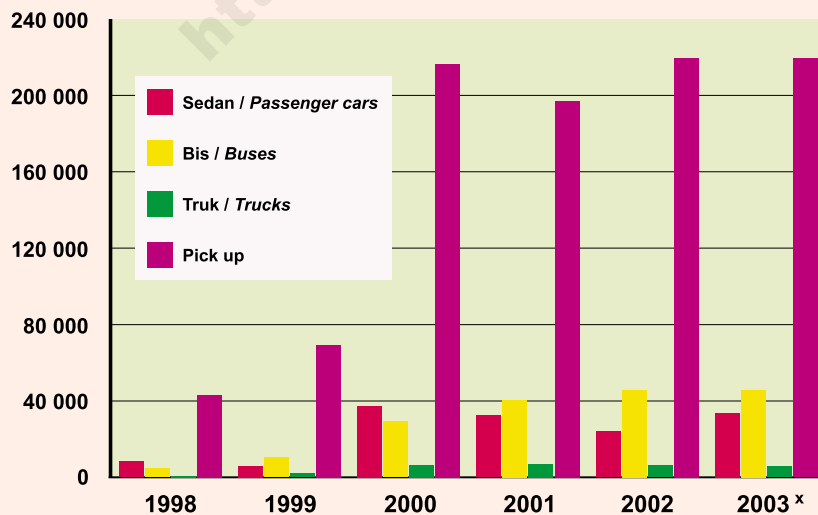
Gambar 8.1 Panjang Jalan menurut Jenis Permukaan
Figure
Road Length by Type of Surface

(km), 1998-2002
 (km), 1998-2002

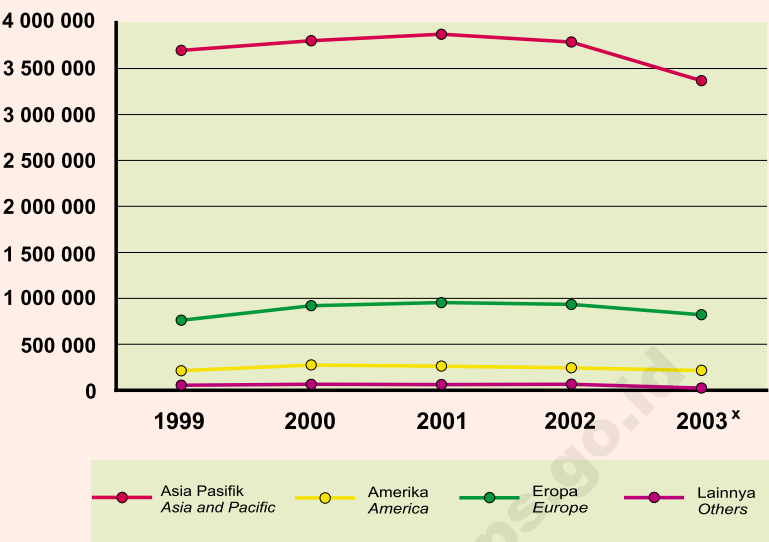


Gambar 8.2 Kendaraan Bermotor Rakitan Dalam Negeri
Figure
Domestically Assembled Motor Vehicles

(ribu), 1998-2003
 (thousand), 1998-2003



Gambar 8.3 Wisatawan Asing yang Datang ke Indonesia menurut Kebangsaan (ribu), 1999-2003
Figure
Foreign Tourists Arriving in Indonesia by Nationality (thousand), 1999-2003



8.1. JALAN RAYA ROADS

Tabel 8.1.1
Table

**Panjang Jalan menurut Pemerintahan yang Berwenang
(km), 1977 - 2002**
*Length of Roads by Level of Government Responsibility
(km), 1977 - 2002*

Akhir tahun Year end	Negara State	Daerah Tingkat I Provincial	Daerah Tingkat II Regency	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1977	11 436	27 410	83 948	122 794
1978	11 572	27 911	89 232	128 715
1979	11 573	28 772	88 717	129 062
1980	12 402	33 848	100 248	146 498
1981	12 094	33 846	111 327	157 267
1982	12 164	34 625	121 518	168 307
1983	12 211	36 559	139 309	188 079
1984	12 153	36 964	149 338	198 455
1985	12 494	38 962	155 907	207 363
1986	13 634	41 128	169 449	224 211
1987	14 138	41 075	172 131	227 344
1988	14 859	41 043	199 032	254 934
1989	17 498	41 445	212 232	271 175
1990	20 170	38 799	229 758	288 727
1991	22 239	43 245	253 886	319 370
1992	22 119	43 730	259 592	325 441
1993	23 483	46 231	275 178	344 892
1994	26 351	49 693	280 834	356 878
1995	23 857	38 170	265 200	327 227
1996	26 850	39 747	269 780	336 377
1997	27 127	42 205	272 135	341 467
1998	27 977	47 863	279 523	355 363
1999	26 206	46 538	283 207	355 951
2000	26 272	46 781	282 898	355 951
2001	26 328	47 877	287 577	361 782
2002 ^x	27 616	48 905	291 841	368 362

Catatan/Note : Sejak 1999 tanpa Timor Timur / Since 1999 excluded Timor Timur

Sumber/Source : Direktorat Jenderal Bina Marga / Directorate General for Road Construction
Dinas Pekerjaan Umum Daerah Tk I dan Tk II / Provincial and Regency Public Work Offices

Tabel 8.1.2 Panjang Jalan menurut Jenis Permukaan (km), 1977 - 2002
Table Length of Roads by Type of Surface (km), 1977 - 2002

Akhir tahun Year end	Diaspal Asphalted	Tidak diaspal Non asphalted	Lainnya Others	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1977	49 319	65 017	8 458	122 794
1978	59 029	62 086	7 600	128 715
1979	57 746	62 889	8 427	129 062
1980	59 622	75 316	11 560	146 498
1981	65 827	79 860	11 580	157 267
1982	69 488	88 272	10 547	168 307
1983	75 999	98 266	13 814	188 079
1984	81 336	103 062	14 057	198 455
1985	84 363	111 016	11 984	207 363
1986	90 787	121 568	11 856	224 211
1987	99 467	117 048	10 829	227 344
1988	111 649	128 929	14 356	254 934
1989	121 313	133 522	16 340	271 175
1990	130 262	138 863	19 602	288 727
1991	142 053	146 157	31 160	319 370
1992	150 930	146 239	28 272	325 441
1993	159 329	155 119	30 444	344 892
1994	164 866	159 220	32 792	356 878
1995	171 508	135 505	20 214	327 227
1996	180 614	139 233	16 530	336 377
1997	192 668	132 237	16 562	341 467
1998	168 072	155 390	31 901	355 363
1999	203 374	136 210	16 367	355 951
2000	203 214	136 590	16 147	355 951
2001	212 935	132 173	16 674	361 782
2002 ^x	211 998	131 081	25 283	368 362

Catatan/Note : Sejak 1999 tanpa Timor Timur / Since 1999 excluded Timor Timur

Sumber/Source : Direktorat Jenderal Bina Marga / Directorate General for Road Construction
Dinas Pekerjaan Umum Tk I dan Tk II / Provincial and Regency Public Work Offices

8.2. ANGKUTAN DARAT

LANDWAYS TRANSPORTATION

Tabel 8.2.1 Kendaraan Bermotor Rakitan Dalam Negeri (unit), 1998 - 2003
Table Number of Domestically Assembled Motor Vehicles (unit), 1998 - 2003

Jenis Kendaraan Kind of motor vehicles	1998	1999	2000	2001	2002	2003 ^x
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Jeep/Jeeps	1 257	1 287	3 087	1 931	1 011	894
Sedan/Passenger cars	8 401	5 974	37 327	32 209	23 880	33 496
Pick Up	43 194	69 454	216 654	197 161	219 697	219 307
Bis/Buses	4 699	10 435	29 108	40 458	45 769	45 629
Truk/Trucks	528	1 812	6 546	7 059	6 202	5 626
Sepeda motor/Motorcycles	519 404	572 553	982 380	1 645 133	2 318 238	2 814 054
Jumlah/Total	577 483	661 515	1 275 102	1 923 951	2 614 797	3 119 006

Sumber/Source : Departemen Perindustrian dan Perdagangan / Ministry of Industry and Trade

Tabel 8.2.2
Table

**Kendaraan Bermotor menurut Polda dan Jenis Kendaraan
(unit), 2000-2002**

*Number of Registered Motor Vehicles by Police Territorial
Jurisdiction and Type of Motor Vehicles (unit), 2000-2002*

P o l d a Police Territorial Jurisdiction	Akhir tahun Year end	Mobil penumpang Passenger cars	Bis Buses	Truk Trucks	Sepeda motor Motorcycles	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Nanggroe Aceh Darussalam	2000	41 121	16 280	46 144	455 146	558 691
	2001	27 722	11 109	32 324	332 171	403 326
	2002	38 839	18 997	39 455	405 071	502 362
Sumatera Utara	2000	159 741	25 679	123 307	873 452	1 182 179
	2001	169 761	26 035	128 985	952 361	1 277 142
	2002	182 333	26 301	134 502	1 025 187	1 368 323
Sumatera Barat	2000	24 120	34 118	42 107	208 403	308 748
	2001	25 229	38 323	45 109	234 508	343 169
	2002	26 519	42 905	48 140	260 363	377 927
Riau	2000	58 660	25 195	44 508	392 154	520 517
	2001	69 253	28 993	47 575	449 652	595 473
	2002	86 098	32 904	51 727	518 262	688 991
Jambi	2000	22 213	9 224	17 383	172 091	220 911
	2001	23 711	9 301	18 932	198 999	250 943
	2002	25 169	9 364	20 420	224 033	278 986
Sumatera Selatan	2000	61 409	12 283	64 830	313 996	452 518
	2001	69 515	14 616	65 519	322 322	471 972
	2002	73 913	15 589	66 644	325 757	481 903
Bengkulu	2000	11 358	633	9 352	51 558	72 901
	2001	11 363	797	10 567	55 052	77 779
	2002	11 439	914	11 327	59 166	82 846
Lampung	2000	39 367	3 108	38 933	204 230	285 638
	2001	42 165	3 298	41 244	227 865	314 572
	2002	45 027	3 392	42 916	250 586	341 921
D.K.I. Jakarta	2000	1 237 778	311 627	397 076	2 212 961	4 159 442
	2001	1 345 056	312 322	415 970	2 446 471	4 519 819
	2002	1 470 516	312 606	435 010	2 645 597	4 863 729
Jawa Barat	2000	344 359	90 369	202 477	1 151 817	1 789 022
	2001	352 824	90 817	205 493	1 174 179	1 823 313
	2002	377 644	94 431	221 734	1 237 775	1 931 584
Jawa Tengah	2000	181 074	28 757	183 206	1 807 183	2 200 220
	2001	151 432	29 917	216 108	2 418 534	2 815 991
	2002	112 061	30 445	223 967	2 984 637	3 351 110
D.I. Yogyakarta	2000	64 327	5 977	26 634	490 633	587 571
	2001	67 309	6 591	26 634	539 448	639 982
	2002	71 791	7 096	27 498	590 872	697 257
Jawa Timur	2000	418 960	11 118	228 191	2 702 555	3 360 824
	2001	441 645	10 966	222 714	3 113 600	3 788 925
	2002	460 851	10 904	223 170	3 394 448	4 089 373

Lanjutan tabel / Continued Table 8.2.2

P o l d a Police Territorial Jurisdiction	Akhir tahun Year end	Mobil penumpang Passenger cars	Bis Buses	Truk Trucks	Sepeda motor Motorcycles	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Bali	2000	107 078	7 077	44 708	660 188	819 051
	2001	115 989	7 190	48 652	767 135	938 966
	2002	126 039	7 871	53 181	871 790	1 058 881
Nusa Tenggara Barat	2000	13 996	3 541	15 735	141 594	174 866
	2001	14 498	3 774	16 345	161 072	195 689
	2002	15 035	3 888	16 896	180 854	216 673
Nusa Tenggara Timur	2000	9 805	7 928	10 540	55 970	84 243
	2001	9 106	7 902	8 682	58 190	83 880
	2002	9 126	8 366	7 452	59 013	83 957
Kalimantan Barat	2000	22 824	3 415	17 996	231 379	275 614
	2001	24 017	3 582	19 286	264 411	311 296
	2002	25 420	3 712	20 595	292 625	342 352
Kalimantan Tengah	2000	6 320	3 534	6 792	106 872	123 518
	2001	6 628	3 810	7 015	111 566	129 019
	2002	7 008	4 222	7 703	119 246	138 179
Kalimantan Selatan	2000	32 700	6 862	29 831	296 469	365 862
	2001	33 443	7 399	32 085	331 931	404 858
	2002	35 191	8 130	34 128	367 419	444 868
Kalimantan Timur	2000	36 062	7 503	33 106	248 015	324 686
	2001	42 276	7 958	38 635	298 988	387 857
	2002	46 960	8 617	43 341	343 655	442 573
Sulawesi Utara	2000	28 611	8 892	19 854	60 699	118 056
	2001	23 625	15 256	21 243	66 729	126 853
	2002	25 625	17 298	21 080	71 818	135 821
Sulawesi Tengah	2000	18 981	9 145	27 763	203 888	259 777
	2001	19 479	9 424	28 049	207 440	264 392
	2002	22 342	9 641	30 899	232 437	295 319
Sulawesi Selatan	2000	62 186	15 737	46 116	351 108	475 147
	2001	65 550	16 478	48 453	349 356	479 837
	2002	69 625	17 092	51 185	328 173	466 075
Sulawesi Tenggara	2000	2 706	6 930	6 465	41 316	57 417
	2001	2 885	7 697	6 948	47 681	65 211
	2002	3 148	8 279	7 454	54 617	73 498
Maluku	2000	22 487	3 254	14 102	56 691	96 534
	2001	23 658	3 267	14 574	59 008	100 507
	2002	24 292	3 274	14 837	60 275	102 678
Papua	2000	10 670	8 094	9 978	72 649	101 391
	2001	11 180	8 334	10 152	86 404	116 070
	2002	11 422	7 984	10 137	98 464	128 007
Indonesia	2000	3 038 913	666 280	1 707 134	13 563 017	18 975 344
	2001	3 189 319	685 156	1 777 293	15 275 073	20 926 841
	2002	3 403 433	714 222	1 865 398	17 002 140	22 985 193

Sumber/Source : Kepolisian Republik Indonesia / State Police of Indonesia

Tabel
Table 8.2.3

Lalu Lintas Angkutan Penumpang Kereta Api, 1998-2003
Railways Passenger Traffic, 1998-2003

Perincian <i>Description</i>	Satuan <i>Unit</i>	1998	1999	2000	2001	2002	2003
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Jawa							
Penumpang berangkat <i>Passenger embarked</i>	000 000	167	157	188	183	172,1	151,3
Kilometer penumpang <i>Pax-km</i>	000 000	15 558	17 048	18 291	17 300	15 497	14 251
Rata-rata jarak perjalanan per penumpang/ <i>Average length of journey per passenger</i>	km	93	109	97	94	90	94
Sumatera							
Penumpang berangkat <i>Passenger embarked</i>	000 000	2,8	3,3	3,9	4,3	3,6	3,4
Kilometer penumpang <i>Pax-km</i>	000 000	638	781	937	970	833	781
Rata-rata jarak perjalanan per penumpang/ <i>Average length of journey per passenger</i>	km	228	238	240	226	231	230
Jumlah/Total							
Penumpang berangkat <i>Passenger embarked</i>	000 000	169,8	160,3	191,6	188,4	175,6	154,7
Kilometer penumpang <i>Pax-km</i>	000 000	16 970	17 829	19 228	18 628	16 829	15 031
Rata-rata jarak perjalanan per penumpang/ <i>Average length of journey per passenger</i>	km	95	111	100	99	96	97

Sumber/Source : PT. Kereta Api (Persero) / Indonesia State Railways

Tabel 8.2.4 Angkutan Barang Kereta Api, 1998-2003
Table Railways Freight Transportation, 1998-2003

Perincian Description	Satuan Unit	1998	1999	2000	2001	2002	2003
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Jawa							
– Banyaknya ton dimuat Ton loaded	000	5 582	5 324	5 398	5 093	4 829	4 559
– Kilometer ton Ton - Km	000 000	1 230	1 237	1 226	1 085	990	967
– Rata-rata jarak angkutan tiap ton/Average of distance freight transported	km	220	232	227	213	205	212
Sumatera							
– Banyaknya ton dimuat Ton loaded	000	12 635	13 962	14 143	13 609	12 269	11 734
– Kilometer ton Ton - Km	000 000	3 733	3 798	3 783	3 774	3 460	3 389
– Rata-rata jarak angkutan tiap ton/Average of distance freight transported	km	295	272	267	277	282	289
Jumlah/Total							
– Banyaknya ton dimuat Ton loaded	000	18 217	19 286	19 541	18 702	17 099	16 293
– Kilometer ton Ton - Km	000 000	4 963	5 035	5 009	4 859	4 450	4 356
– Rata-rata jarak angkutan tiap ton/Average of distance freight transported	km	272	261	256	260	260	267

Sumber/Source : PT. Kereta Api (Persero) / Indonesian State Railways

8.3. ANGKUTAN LAUT SEA TRANSPORTATION

Tabel 8.3 Jumlah Barang Yang Dibongkar dan Dimuat Menurut Provinsi, Pelabuhan dan Jenis Pelayaran di Seluruh Pelabuhan (ton), 2002
Total of Unloaded and Loaded Cargo by Province, Port and Kind of Voyage at Commercial Port and Non Commercial Port (ton), 2002

Provinsi <i>Province</i>	Antar pulau <i>Inter island</i>		Luar Negeri <i>International</i>	
	Bongkar <i>Unloaded</i>	Muat <i>Loaded</i>	Bongkar <i>Unloaded</i>	Muat <i>Loaded</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Nanggroe Aceh Darussalam	1 384 178	1 990 935	236 375	20 387 090
Sumatera Utara	7 283 426	1 509 798	1 918 511	4 745 067
Sumatera Barat	2 123 600	3 106 826	304 224	401 445
Riau	16 884 977	25 624 691	4 262 610	30 077 167
Jambi	2 342 327	2 754 098	124 393	1 731 422
Sumatera Selatan	1 786 475	9 053 024	582 565	2 177 916
Bengkulu	318 130	144 909	74 495	383 330
Lampung	3 988 781	8 169 413	2 024 446	3 755 996
Kepulauan Bangka Belitung	1 180 941	3 130 833	114 508	829 433
Sumatera	37 292 835	55 484 527	9 642 127	64 488 866
DKI Jakarta	16 574 822	6 761 487	11 813 315	4 440 417
Jawa Barat	2 200 005	330 408	183 262	191
Jawa Tengah	25 137 526	9 593 651	8 258 979	2 690 417
Jawa Timur	21 001 238	7 329 696	8 045 059	1 582 836
Banten	16 436 872	2 058 889	9 233 009	2 809 932
Jawa	81 350 463	26 074 131	37 533 624	11 523 793
Bali	2 089 375	238 605	19 808	1 284
Nusa Tenggara Barat	907 268	230 312	29 518	41 311
Nusa Tenggara Timur	1 376 599	732 795	184 672	11 066
Bali, Nusa Tenggara	4 373 242	1 201 712	233 998	53 661
Kalimantan Barat	2 204 674	750 921	182 392	867 769
Kalimantan Tengah	1 258 283	1 382 711	0	0
Kalimantan Selatan	13 736 741	15 094 868	84 376	29 202 678
Kalimantan Timur	16 217 860	26 312 812	4 281 911	53 170 463
Kalimantan	33 417 558	43 541 312	4 548 679	83 240 910
Sulawesi Utara	1 511 210	650 097	55 228	522 838
Sulawesi Tengah	1 120 976	2 033 712	57 157	78 469
Sulawesi Selatan	5 084 434	4 664 268	1 268 497	1 702 802
Sulawesi Tenggara	1 862 375	641 764	7 142	373 206
Gorontalo	200 826	148 641	36 041	20 994
Sulawesi	9 779 821	8 138 482	1 424 065	2 698 309
Maluku	703 336	1 191 221	34 325	134 282
Maluku Utara	229 479	147 333	0	196 688
Papua	3 054 508	2 170 680	360 052	1 002 978
Maluku dan Papua	3 987 323	3 509 234	394 377	1 333 948
Indonesia	170 201 242	137 949 398	53 776 870	163 339 487

8.4. ANGKUTAN UDARA AIR TRANSPORTATION

Tabel 8.4.1 Pesawat Terbang menurut Pemilikan dan Jenisnya (unit), 1993-2003
Table Number of Aircrafts by Ownership and Kind (unit), 1993-2003

Uraian <i>Description</i>	Pesawat bersayap tetap <i>Fixed wing</i>	Helikopter <i>Rotary wing</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
Pemerintah/Government			
1993	289	37	326
1994	289	37	326
1995	298	32	330
1996	310	52	362
1997	266	56	322
1998	283	41	324
1999	323	44	367
2000	196	14	210
2001	196	14	210
2002	185	13	198
2003 ^x	185	13	198
Swasta/Private			
1993	381	167	548
1994	400	169	569
1995	418	162	580
1996	435	136	571
1997	292	84	376
1998	293	87	380
1999	390	153	543
2000	214	88	302
2001	216	88	304
2002	184	163	347
2003 ^x	184	163	347
Pemerintah dan swasta Government and private			
1993	670	204	874
1994	689	206	895
1995	716	194	910
1996	745	188	933
1997	558	140	698
1998	576	128	704
1999	713	197	910
2000	410	102	512
2001	412	102	514
2002	369	176	545
2003 ^x	369	176	545

Sumber/Source : Ditjen Perhubungan Udara / Directorate General of Air Communications

Tabel 8.4.2
Table

Produksi Perusahaan Penerbangan Pemerintah untuk Penerbangan Dalam dan Luar Negeri ¹, 1999-2003
Government Airlines Production for Domestic and International Flights ¹, 1999-2003

Uraian <i>Description</i>	Satuan <i>Unit</i>	1999	2000	2001	2002	2003 ^x
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Km-Pesawat / <i>Aircraft - km</i>	000	106 569	111 298	149 746	133 483	149 860
Keberangkatan Pesawat <i>Aircraft departures</i>	<i>number</i>	106 052	113 437	148 561	114 497	185 281
Jam Terbang Pesawat <i>Aircraft hours flown</i>	<i>hours</i>	176 371	183 052	256 119	208 586	280 551
Diangkut / <i>Passenger carried</i>	<i>number</i>	6 769 091	7 671 045	10 458 545	9 354 303	13 515 866
Km-Penumpang Terpakai <i>Passenger - km Performed</i>	000	13 465 780	15 087 597	18 340 742	16 333 283	15 614 294
Km-Tempat Duduk Tersedia <i>Available seats - km</i>	000	20 323 022	21 419 129	26 857 807	23 431 043	22 533 414
Tingkat Penggunaan Tempat Duduk <i>Passenger load factor</i>	%	66,3	70,4	68,3	69,7	69,3
Barang Diangkut / <i>Freight carried</i>	ton	121 277	143 465	177 630	154 778	225 450
Ton - km Terpakai / <i>Ton - km Performed</i>	000	1 455 066	1 690 026	1 987 757	1 006 350	1 298 240
Ton - km Tersedia / <i>Available ton - km</i>	000	2 559 774	2 751 596	3 576 398	3 156 721	3 277 562
Tingkat Kepadatan Muatan <i>Weight load factor</i>	%	56,8	61,4	55,6	31,9	39,6

Catatan/Note : ¹ Hanya penerbangan berjadwal / *Scheduled flights only.*

Sumber/Source : Direktorat Jenderal Perhubungan Udara / *Directorate General of Air Communications.*

Tabel 8.4.3
Table

**Produksi Perusahaan Penerbangan Berjadwal Swasta
untuk Penerbangan Dalam Negeri, 1999-2003**
*Scheduled Private Airlines Production for Domestic
Flights, 1999 - 2003*

Uraian <i>Description</i>	Satuan <i>Unit</i>	1999	2000	2001	2002	2003 ^x
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Km - Pesawat / <i>Aircraft - km</i>	000	17 879	23 946	31 917	44 516	50 077
Keberangkatan Pesawat <i>Aircraft departures</i>	<i>number</i>	34 305	41 710	52 860	59 677	57 106
Jam Terbang Pesawat <i>Aircraft hours flown</i>	<i>hours</i>	39 161	56 263	64 529	77 678	82 769
Penumpang Diangkut <i>Passenger carried</i>	<i>number</i>	1 534 470	1 994 254	2 479 196	3 786 416	6 354 225
Km - Penumpang Terpakai <i>Passenger - km Performed</i>	000	1 277 084	1 693 067	1 804 842	3 357 609	4 871 315
Km - Tempat Duduk Tersedia <i>Available seats - km</i>	000	1 714 727	2 517 672	2 648 699	4 341 104	6 371 826
Tingkat Penggunaan Tempat Duduk <i>Passenger load factor</i>	%	74,5	67,3	68,1	77,3	76,5
Diangkut / <i>Freight carried</i>	ton	30 988	26 977	30 395	67 198	45 564
Ton - km Terpakai <i>Ton - km Performed</i>	000	139 493	173 041	177 100	341 338	360 600
Ton-km Tersedia / <i>Available ton - km</i>	000	202 700	306 564	309 347	785 407	972 472
Tingkat Kepadatan Muatan <i>Weight load factor</i>	%	68,8	56,5	57,3	43,5	37,1

Sumber/Source : Direktorat Jenderal Perhubungan Udara / *Directorate General of Air Communications.*

Tabel 8.4.4
Table

Produksi Angkutan Barang Perusahaan Penerbangan Nasional untuk Penerbangan Dalam dan Luar Negeri ¹ (ribu ton - km), 1999 - 2003
National Airlines Cargo Production for Domestic and International Flights ¹(thousand ton - km performed), 1999 - 2003

Uraian / Description	1999	2000	2001	2002	2003 ^x
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Pemerintah/Government	1 455 832	1 690 026	1 818 320	1 006 350	1 298 240
– Penumpang + Bagasi Passenger + baggage	1 095 384	1 301 908	1 417 117	800 089	1 066 026
– Barang / Freight	346 927	379 953	395 589	201 409	225 451
– Post Paket / Mail	13 521	8 165	5 614	4 852	6 765
Swasta/Private	139 830	174 777	168 374	364 021	558 251
– Penumpang + Bagasi Passenger + baggage	110 981	145 911	137 020	294 519	411 898
– Barang / Freight	26 408	26 977	30 395	68 506	146 232
– Post Paket / Mail	2 441	1 889	959	996	–
Pemerintah & swasta Government & private	1 595 662	1 864 803	1 986 694	1 370 371	1 856 491
– Penumpang + Bagasi Passenger + baggage	1 206 365	1 447 819	1 554 137	1 094 608	1 477 924
– Barang / Freight	373 335	406 930	425 984	269 915	371 683
– Post Paket / Mail	15 962	10 054	6 573	5 848	6 765

Catatan / Note : ¹ Hanya penerbangan berjadwal / Scheduled flights only

Sumber/Source : Direktorat Jenderal Perhubungan Udara / Directorate General of Air Communications.

Tabel 8.4.5 **Lalu Lintas Angkutan Udara Penerbangan Dalam Negeri, 1999-2003**
Table **Domestic Air Traffic, 1999 - 2003**

Uraian/Description	Satuan Unit	1999	2000	2001	2002	2003 ^x
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Pesawat terbang/Aircraft	unit/unit					
Berangkat/Departures		230 580	235 687	233 045	218 378	219 832
Datang/Arrivals		281 618	211 131	232 975	218 192	216 041
Penumpang/Passenger	orang/person (000)					
Berangkat/Departures		6 673 713	8 654 181	10 394 330	12 686 932	17 350 397
Datang/Arrivals		10 590 048	8 549 556	10 530 229	13 356 661	18 059 995
Transit		1 079 485	1 333 528	916 405	1 968 578	2 436 233
Barang/Cargo	ton/ton					
Dimuat/Loaded		155 439 556	161 200 847	164 135 000	136 207 521	161 006 647
Dibongkar/Unloaded		127 271 362	134 764 708	146 382 092	128 803 015	136 648 181
Bagasi/Baggage	ton/ton					
Dimuat/Loaded		70 862 453	85 612 489	106 713 687	151 656 347	162 670 199
Dibongkar/Unloaded		74 725 323	86 875 569	103 755 246	137 500 747	168 320 962
Pos paket/Parcels	ton/ton					
Dimuat/Loaded		15 889 735	13 159 502	9 399 411	6 877 619	5 541 397
Dibongkar/Unloaded		14 411 973	10 950 395	8 612 343	7 325 752	4 768 872

Sumber/Source : Laporan dari pelabuhan udara / Report from airport authority.

Tabel 8.4.6
Table

**Lalu Lintas Angkutan Udara Penerbangan Luar Negeri,
1999 - 2003**
International Air Traffic, 1999 -2003

Uraian/Description	Satuan Unit	1999	2000	2001	2002	2003 ^x
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Pesawat terbang/Aircraft	unit/unit					
Berangkat/Departures		35 817	40 052	42 617	36 784	32 978
Datang/Arrivals		36 342	40 571	42 813	36 705	33 061
Penumpang/Passenger	orang/person (000)					
Berangkat/Departures		3 923 448	4 728 389	4 675 007	4 745 681	4 275 334
Datang/Arrivals		3 877 617	4 293 791	4 520 028	4 725 068	5 055 780
Transit		119 427	44 758	248 147	214 738	227 768
Barang/Cargo	ton/ton					
Dimuat/Loaded		160 803 315	146 340 000	147 008 009	145 917 839	150 790 801
Dibongkar/Unloaded		80 066 601	94 706 444	95 741 641	96 957 594	115 849 692
Bagasi/Baggage	ton/ton					
Dimuat/Loaded		59 723 538	68 163 285	63 872 674	77 721 323	52 317 365
Dibongkar/Unloaded		65 410 067	76 280 918	77 340 156	88 467 847	66 665 313
Pos paket/Parcels	ton/ton					
Dimuat/Loaded		892 477	737 049	589 089	1 062 709	453 480
Dibongkar/Unloaded		1 263 492	1 382 241	1 198 611	1 288 248	937 672

Sumber/Source : Laporan dari pelabuhan udara / Report from airport authority.

8.5. POS

POST

Tabel **8.5.1** **Produksi Pos Menurut Jenisnya ¹, 1999 - 2002**
Table **Production of Post by Kinds ¹, 1999 - 2002**

Jenis Surat Pos / <i>Kinds of Post</i>	1999	2000	2001	2002
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
I. Surat Pos (<i>Postal</i>)				
A. Kiriman Dalam Negeri / <i>Domestic Mail</i>	465 949 026	413 625 327	374 533 617	282 556 845
1. Biasa / <i>Ordinary Letter</i>	297 360 083	242 192 985	282 615 676	221 236 089
2. Tercatat / <i>Registered Mail</i>	1 973 776	2 029 661	5 109 250	2 466 322
3. Kilat Biasa / <i>Ordinary Dispatch Mail</i>	110 074 443	98 088 354	16 011 360	9 788 011
4. Kilat Khusus / <i>Special Dispatch Mail</i>	51 782 680	67 622 970	70 458 097	48 961 970
5. Tercatat / <i>Registered Dispatch Mail</i>	1 941 129	2 239 909	—	—
6. Pos Patas	576 468	1 187 780	—	—
7. Pos canta	775 694	197 859	—	—
8. Surat Elektronik	70 147	65 809	78 116	71 731
9. Facsimile	888	—	57 895	32 722
10. Lainnya / <i>Others</i>	1 393 718	—	203 223	—
B. Kiriman Ke Luar Negeri / <i>To Overseas Mail</i>	29 870 921	25 249 124	19 239 491	11 743 368
Bukan Pos Udara / <i>Non Air Mail</i>	2 466 657	2 072 658	2 687 067	1 832 122
1. Biasa / <i>Ordinary Letter</i>	2 318 085	1 899 927	2 464 705	1 824 741
2. Tercatat / <i>Registered Mail</i>	148 572	172 731	222 362	107 381
Pos Udara / <i>Air Mail</i>	27 404 264	23 391 888	16 552 424	9 911 246
1. Biasa / <i>Ordinary Letter</i>	26 147 861	21 796 994	15 310 741	9 070 308
2. Tercatat / <i>Registered Mail</i>	1 004 952	1 379 472	1 040 739	672 611
3. <i>Express Mail Service</i>	249 459	215 422	200 944	168 327
4. <i>Birofax</i>	1 992	—	—	—
II. Jenis Paket Pos Standar (Unit) <i>Kinds of Standard Parcels (Units)</i>	3 311 325	3 608 433	3 729 111	3 616 198
1. Kiriman Dalam Negeri / <i>Domestic Mail</i>	3 119 362	3 465 865	3 641 272	3 541 077
2. Kiriman Ke Luar Negeri / <i>To Overseas Mail</i>	191 963	142 568	87 839	75 121
III. Wesel Pos / <i>Kind of Money Orders</i> (Lembar)				
A. Dikirim / <i>To be Send</i>	8 380 371	6 091 561	9 079 349	0
1. Biasa / <i>Ordinary Letter</i>	756 074	322 938	64 636	—
2. Tercatat / <i>Registered Mail</i>	6 173 786	2 814 986	448 345	—
3. Kilat Khusus / <i>Special Dispatch Mail</i>	975 453	39 914	142 379	—
4. Wesel Elektronik / <i>Electronic Money Order</i>	22 750	2 844 619	8 045 330	—
5. Berlangganan / <i>To Subscriber</i>	452 308	69 104	378 659	—
B. Dibayar	8 299 400	6 289 902	9 442 658	9 442 658
1. Biasa / <i>Ordinary Letter</i>	600 051	337 285	215 422	215 422
2. Tercatat / <i>Registered Mail</i>	6 672 398	2 737 769	1 320 398	1 320 398
3. Kilat Khusus / <i>Special Dispatch Mail</i>	813 141	24 110	137 429	137 429
4. Wesel Elektronik / <i>Electronic Money Order</i>	61 844	2 963 329	7 671 320	7 671 320
5. Berlangganan / <i>To Subscriber</i>	151 966	227 409	98 089	98 089

Catatan/Note : ¹ Termasuk pos patas, ratron, pos canta dan EMS / Include patas post, ratron, canta post and EMS

Sumber/Source : Kantor Pusat PT. Pos Indonesia-Bandung / Head Office of State Enterprise of Indonesia Post Company, Bandung

Tabel
Table**8.5.2****Banyaknya Kantor Pos Besar, Kantor Pos Tambahan, Kantor Pos Pembantu dan Rumah Pos, 1983 - 2002**
Number of General, Supplementary, and Auxiliary Post Offices and Mailing House, 1983 - 2002

Tahun Year	Jumlah Total	Kantor Pos Besar General Post Office	Kantor Pos Tambahan Supplementary Post Office	Kantor Pos ¹ Pembantu Auxiliary Post Office ¹	Rumah Pos ² Mailing House ¹
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1983	3 170	211	284	1 218	1 457
1984	3 479	234	328	1 351	1 566
1985	3 833	264	390	1 635	1 544
1986	4 122	287	458	1 780	1 597
1987	4 413	311	514	1 921	1 667
1988	4 702	322	570	2 072	1 738
1989	4 863	324	656	2 317	1 566
1990	4 835	325	675	2 368	1 467
1991	4 842	322	694	2 422	1 404
1992	5 732	315	712	2 992	1 713
1993	5 860	317	755	3 377	1 411
1994	6 065	317	803	3 385	1 560
1995	6 234	315	826	3 384	1 709
1996	6 380	315	834	3 393	1 838
1997	1 151	314	837	3 417	3 961 ³
1998	1 154	314	840	3 418	4 049 ³
1999	4 567	314	834	3 419	4 077 ³
2000	4 496	207	829	3 460	3 855 ³
2001	3 650	207	915	2 528	3 853 ³
2002	7 147	207	902	2 496	3 542 ³

Catatan/Note : ¹ Termasuk di dalamnya kantor pos desa/*Including rural post offices*² Termasuk di dalamnya agen pos, agen pos desa dan unit pelayanan pos/*Including post agents and rural post agents*³ Tahun 1997 s/d sekarang data rumah pos menjadi unit pelayanan pos yang dilaksanakan oleh PT. Pos Indonesia / *1997 up to now mailing house replace by post services unit doing by Indonesia Post Company.*Sumber/Source : Kantor Pusat PT Pos Indonesia/*Head Office of State Enterprise of Indonesia Post Company, Bandung*

8.6 HOTEL DAN PARIWISATA

HOTELS AND TOURISM

Tabel 8.6.1 Wisatawan Asing yang Datang ke Indonesia menurut Kebangsaan, 1999 - 2003
Table *Arrivals of Foreign Tourists in Indonesia by Nationality, 1999 - 2003*

[Diolah dari hasil Survei Inbound-Outbound / Based on Inbound-Outbound Survey]

Kebangsaan Nationality	1999	2000	2001	2002 ^r	2003 ^x
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Asia Pasifik / Asia Pacific	3 698 337	3 803 538	3 874 435	3 789 041	3 367 997
Brunei Darussalam	10 713	13 163	13 828	14 957	13 159
Malaysia	443 536	408 562	409 231	397 983	350 154
Filipina/Philippines	40 997	48 784	52 487	61 711	54 295
Singapura/Singapore	1 252 479	1 301 570	1 322 703	1 288 496	1 133 647
Muangthai/Thailand	32 045	36 914	41 364	43 486	38 260
Hong Kong	23 517	9 620	10 753	11 518	10 134
India	26 489	80 525	37 426	39 314	34 589
Jepang/Japan	611 411	710 769	690 652	679 607	597 933
Korea Selatan/Korea, Republic of	229 358	181 032	211 220	218 155	191 937
Pakistan, Bangladesh & Srilanka	12 622	16 975	16 995	18 984	16 703
Taiwan	340 204	374 679	370 851	384 062	337 906
Australia	519 724	438 473	452 144	384 667	338 438
Selandia Baru/New Zealand	46 646	45 908	46 292	47 647	41 921
Asia Pasifik Lainnya/Other Asia Pacific	108 596	136 564	198 489	198 454	208 921
Amerika / America	212 473	275 584	262 663	244 133	214 794
Amerika Serikat/U.S.A	169 627	211 033	196 625	175 474	154 386
Kanada/Canada	29 408	44 324	45 522	45 350	39 900
Amerika Lainnya / Other America	13 438	20 227	20 516	23 309	20 508
Eropa / Europe	761 576	920 384	954 211	934 140	821 875
Austria	13 946	21 403	17 911	18 597	16 362
Belgia / Belgium	16 796	22 268	24 324	26 874	23 644
Denmark	12 944	19 864	19 774	25 190	22 163
Perancis / France	88 219	106 166	107 714	113 434	99 802
Jerman / Germany	181 777	176 771	184 334	166 501	146 491
Italia / Italy	70 289	72 038	67 329	70 608	62 122
Belanda / Netherlands	94 990	120 326	131 124	125 855	110 730
Spanyol & Portugal / Spain & Portugal	28 586	28 853	37 212	48 317	42 510
Swedia, Norwegia & Finlandia, Sweden, Norway & Finland	44 138	59 029	53 305	61 705	54 289
Swiss/ Switzerland	34 960	39 429	36 999	38 705	34 053
Inggris/United Kingdom	152 981	193 303	205 916	173 132	152 325
C.I.S. / U.S.S.R	5 475	12 027	13 233	12 643	11 124
Eropa Lainnya / Other Europe	16 475	48 907	55 036	52 579	46 260
Lainnya (Timur Tengah & Afrika) Others (Middle East & Africa)	55 134	64 711	62 311	66 086	23 828
Jumlah/Total	4 727 520	5 064 217	5 153 620	5 033 400	4 428 494

Tabel
Table

8.6.2

**Wisatawan Asing yang Datang ke Indonesia menurut
Negara Tempat Tinggal, 1999 - 2003**
*Arrivals of Foreign Tourists in Indonesia by Country
of Residence, 1999 - 2003*

[Diolah dari kartu Embarkasi dan Disembarkasi/Based on Embarkation Disembarkation Card (ED Card)]

Negara Tempat Tinggal Country of Residence	1999	2000	2001	2002^r	2003^x
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Asia Pasifik / Asia Pacific	3 782 872	3 959 354	3 971 406	3 903 854	3 466 680
Brunei Darussalam	7 378	12 787	14 526	15 310	13 470
Malaysia	440 212	475 845	484 692	475 163	418 059
Filipina/Philippines	46 177	79 682	82 828	84 060	73 958
Singapura/Singapore	1 332 877	1 427 886	1 477 132	1 447 315	1 273 379
Muangthai/Thailand	34 918	48 477	50 489	50 589	44 509
Hong Kong	72 762	72 461	70 112	78 018	68 642
India	24 064	34 221	34 962	35 063	30 849
Jepang/Japan	606 102	643 794	611 314	620 722	546 125
Korea Selatan/Korea, Republic of	220 440	213 762	212 233	210 581	185 274
Pakistan, Bangladesh & Srilanka	11 420	16 039	16 261	18 203	16 015
Taiwan	349 247	356 436	391 696	400 334	352 222
Australia	531 211	459 994	397 982	346 245	304 634
Selandia Baru/New Zealand	41 556	32 659	32 898	29 673	26 107
Asia Pasifik Lainnya/Other Asia Pacific	64 508	85 311	94 281	92 578	113 437
Amerika / America	186 727	232 117	243 097	222 052	195 365
Amerika Serikat/U.S.A	151 763	176 379	177 869	160 982	141 635
Kanada/Canada	23 593	29 952	34 941	32 690	28 761
Amerika Lainnya / Other America	11 371	25 786	30 287	28 380	24 969
Europa / Europe	688 234	799 769	861 970	833 004	732 895
Austria	12 458	18 791	21 784	18 874	16 606
Belgia / Belgium	14 706	23 495	26 832	24 079	21 185
Denmark	11 983	16 375	19 663	19 773	17 397
Perancis / France	78 613	93 477	98 807	96 844	85 205
Jerman / Germany	169 083	151 897	159 881	142 649	125 506
Italia / Italy	67 316	63 208	59 519	56 857	50 024
Belanda / Netherlands	86 022	105 109	114 656	110 631	97 336
Spanyol & Portugal / Spain & Portugal	26 302	34 572	33 725	55 368	48 714
Swedia, Norwegia & Finlandia	37 074	53 650	61 228	58 636	51 589
Sweden, Norway & Finland					
Swiss / Switzerland	30 020	33 740	32 852	28 848	25 381
Inggris/United Kingdom	138 296	161 662	189 027	160 077	140 839
C.I.S. / U.S.S.R	4 974	10 954	10 873	14 155	12 454
Europa Lainnya / Other Europe	11 387	32 839	33 123	46 213	40 659
Lainnya (Timur Tengah & Afrika) Others (Middle East & Africa)	69 687	72 977	77 147	74 490	33 554
Jumlah/Total	4 727 520	5 064 217	5 153 620	5 033 400	4 428 494

Tabel
Table

8.6.3

**Rata-rata Pengeluaran Wisman per Kunjungan menurut
Negara Tempat Tinggal (US \$), 1999 - 2003**
Average Expenditure Per Visit by Country of Residence
(US \$), 1999 - 2003

[Diolah dari hasil survei wisman yang akan meninggalkan Indonesia/Based on Passenger Exit Survey]

Negara Tempat Tinggal Country of Residence	1999	2000	2001	2002	2003
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Brunei Darussalam	1 179,36	1 027,05	796,20	640,61	1 083,23
Malaysia	444,75	616,01	482,61	589,05	698,13
Filipina/ <i>Phillippines</i>	694,65	585,55	607,40	636,18	835,45
Singapura/ <i>Singapore</i>	578,74	638,65	385,23	526,74	538,85
Muangthai/ <i>Thailand</i>	757,96	716,05	867,82	919,88	748,77
Hong Kong	1 066,47	822,12	1 172,18	914,45	934,88
India	923,41	1 131,63	914,12	1 046,61	767,33
Jepang/ <i>Japan</i>	1 053,63	1 077,35	1 137,51	957,55	966,69
Korea Selatan/ <i>Korea, Republic of</i>	1 029,34	1 155,22	1 060,33	649,29	1 107,31
Taiwan	859,89	701,36	657,81	1 151,44	1 077,33
Perancis / <i>France</i>	1 437,71	1 318,23	1 635,52	995,36	1 111,55
Jerman / <i>Germany</i>	1 346,31	1 306,57	1 195,35	1 017,34	1 182,64
Italia / <i>Italy</i>	1 632,79	1 502,69	1 682,96	964,90	1 014,98
Belanda / <i>Netherlands</i>	1 389,67	1 420,13	1 446,63	1 075,71	1 171,46
Swiss / <i>Switzerland</i>	1 100,34	1 439,46	1 589,34	806,59	785,77
Inggris/ <i>United Kingdom</i>	1 452,55	1 350,13	1 504,78	1 067,03	1 087,22
Eropa Lainnya / <i>Other Europe</i>	1 179,27	1 324,57	1 328,16	894,14	1 134,22
Amerika Serikat / <i>United States of America</i>	1 164,02	1 298,04	1 595,71	1 413,49	1 195,25
Kanada / <i>Canada</i>	1 467,54	1 376,35	1 711,57	1 427,27	1 102,36
Australia / <i>Australia</i>	1 295,33	1 264,29	1 661,55	946,89	1 114,15
Selandia Baru / <i>New Zealand</i>	1 492,68	1 267,21	1 578,92	705,48	849,71
Negara lainnya / <i>Other Country</i>	1 236,85	1 323,16	1 121,14	1 300,94	1 117,70
Rata-rata / Average	996,34	1 135,18	1 053,36	893,26	903,74

Tabel **8.6.4** **Rata-rata Lama Tinggal Wisman menurut Negara**
Table **Tempat Tinggal (hari), 1999 - 2003**
Average Length of Stay of International Tourist by
Country of Residence (days), 1999 - 2003

[Diolah dari hasil survei wisman yang akan meninggalkan Indonesia/*Based on Passenger Exit Survey*]

Negara Tempat Tinggal Country of Residence	1999	2000	2001	2002	2003
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Brunei Darussalam	7,07	6,05	8,07	6,52	11,51
Malaysia	5,50	6,54	7,61	6,32	5,79
Filipina/ <i>Phillippines</i>	7,89	5,55	4,97	7,98	10,81
Singapura/ <i>Singapore</i>	5,73	5,44	4,99	5,04	5,82
Muangthai/ <i>Thailand</i>	8,30	6,92	6,79	7,58	8,66
Hong Kong	9,73	6,80	6,81	8,07	9,60
I n d i a	10,41	16,16	8,38	11,50	12,47
Jepang/ <i>Japan</i>	9,74	10,09	7,54	7,90	8,41
Korea Selatan/ <i>Korea, Republic of</i>	9,65	12,07	6,63	6,72	7,52
Taiwan	8,02	7,44	7,80	8,02	8,64
Perancis / <i>France</i>	19,10	18,53	14,92	17,79	15,56
Jerman / <i>Germany</i>	16,46	16,03	15,80	14,51	14,96
Italia / <i>Italy</i>	13,90	14,31	12,80	12,62	12,82
Belanda / <i>Netherlands</i>	20,78	21,37	15,59	19,28	17,94
Swiss / <i>Switzerland</i>	10,26	14,82	13,76	15,31	17,96
Inggris/ <i>United Kingdom</i>	14,52	14,60	13,46	12,55	14,27
Eropa Lainnya / <i>Other Europe</i>	13,28	13,59	12,67	12,48	14,10
Amerika Serikat / <i>United States of America</i>	13,48	14,74	12,20	12,54	13,23
Kanada / <i>Canada</i>	23,14	17,77	14,55	13,77	14,81
Australia / <i>Australia</i>	13,30	11,83	11,05	10,39	11,27
Selandia Baru / <i>New Zealand</i>	10,76	12,38	12,94	11,77	10,46
Negara lainnya / <i>Other Country</i>	11,92	11,95	9,63	10,84	11,17
Rata-rata / Average	10,51	12,26	10,49	9,79	9,69

Tabel 8.6.5 **Penerimaan dari Wisman (Devisa) menurut Negara Tempat Tinggal (juta US \$), 1999 - 2003**
Table *Revenue from International Tourist by Country of Residence (US \$ million), 1999 - 2003*

Negara Tempat Tinggal <i>Country of Residence</i>	1999	2000	2001	2002	2003 ^x
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Brunei Darussalam	8,70	13,13	11,56	9,81	14,59
Malaysia	195,78	293,13	233,92	279,90	291,86
Filipina/ <i>Phillippines</i>	32,08	46,66	50,31	53,48	61,79
Singapura/ <i>Singapore</i>	771,39	940,48	569,04	762,35	686,16
Muangthai/ <i>Thailand</i>	26,47	34,71	43,82	46,54	33,33
Hong Kong	77,60	59,57	82,18	71,34	64,17
I n d i a	22,22	38,73	31,96	36,70	23,67
Jepang/ <i>Japan</i>	638,61	693,59	695,38	594,37	527,93
Korea Selatan/ <i>Korea, Republic of</i>	226,91	246,94	225,04	136,73	205,16
Taiwan	300,31	249,99	257,04	460,96	379,46
Perancis / <i>France</i>	113,02	123,22	161,60	96,39	94,71
Jerman / <i>Germany</i>	227,64	198,46	191,11	145,12	148,43
Italia / <i>Italy</i>	109,91	94,98	100,17	54,86	50,77
Belanda / <i>Netherlands</i>	119,54	149,27	165,86	119,01	114,03
Swiss / <i>Switzerland</i>	33,03	48,57	52,21	23,27	19,94
Inggris/ <i>United Kingdom</i>	200,88	218,26	284,44	170,81	153,12
Eropa Lainnya / <i>Other Europe</i>	14,72	252,56	43,99	277,76	236,60
Amerika Serikat / <i>United States of America</i>	176,66	228,95	283,83	227,55	169,29
Kanada / <i>Canada</i>	34,62	41,22	59,80	46,66	31,70
Australia / <i>Australia</i>	688,09	581,57	661,27	327,85	339,41
Selandia Baru / <i>New Zealand</i>	62,03	41,39	51,94	20,93	22,18
Negara lainnya / <i>Other Country</i>	630,01	1 153,42	1 139,80	343,17	210,10
Rata-rata / <i>Average</i>	4 710,22	5 748,80	5 396,26	4 305,56	4 002,20

Tabel
Table

8.6.6

Akomodasi, Kamar dan Tempat Tidur
Number of Accommodations, Rooms,

[Diolah dari hasil Survei Hotel dan Akomodasi/ Based on Hotels and Accommodation]

Provinsi Province	1999			2000		
	Akomodasi Accom - modations	Kamar Rooms	Tempat tidur Beds	Akomodasi Accom - modations	Kamar Rooms	Tempat tidur Beds
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Nanggroe Aceh Darussalam	135	2 408	4 622	135	2 472	4 855
Sumatera Utara	636	13 677	22 496	647	14 526	23 468
Sumatera Barat	234	4 295	8 136	234	4 269	7 999
Riau	405	14 235	22 358	405	14 324	22 245
Jambi	112	2 546	4 306	117	2 504	4 151
Sumatera Selatan	236	4 808	7 995	237	4 801	7 941
Bengkulu	91	1 502	2 779	91	1 455	2 674
Lampung	135	2 938	5 118	137	2 923	4 955
Kepulauan Bangka Belitung	—	—	—	—	—	—
Sumatera	1 984	46 409	77 810	2 003	47 274	78 288
D.K.I. Jakarta	269	30 750	44 774	286	30 989	46 150
Jawa Barat	1 304	36 313	62 410	1 261	36 618	62 830
Jawa Tengah	955	20 114	33 914	981	20 144	34 085
D.I. Yogyakarta	891	12 573	21 995	900	12 916	22 478
Jawa Timur	913	24 030	43 838	1 036	25 117	45 711
Banten	—	—	—	—	—	—
Jawa	4 332	123 780	206 931	4 464	125 784	211 254
Bali	1 288	34 942	56 132	1 339	35 763	57 081
Nusa Tenggara Barat	282	4 897	8 712	290	4 998	8 729
Nusa Tenggara Timur	218	3 133	6 276	218	3 092	6 264
Bali, Nusa Tenggara	1 788	42 972	71 120	1 847	43 853	72 074
Kalimantan Barat	163	4 076	7 242	163	3 937	6 737
Kalimantan Selatan	149	3 242	5 336	153	3 360	5 454
Kalimantan Tengah	198	3 688	5 963	204	3 726	6 004
Kalimantan Timur	267	6 069	9 816	282	6 210	10 035
Kalimantan	777	17 075	28 357	802	17 233	28 230
Sulawesi Utara	117	2 691	4 034	110	3 024	4 745
Sulawesi Tengah	166	2 171	3 914	166	2 196	4 018
Sulawesi Selatan	402	8 013	14 227	403	7 981	14 122
Sulawesi Tenggara	97	1 055	1 902	110	1 118	1 952
Gorontalo	—	—	—	—	—	—
Sulawesi	782	13 930	24 077	789	14 319	24 837
Maluku	118	1 975	3 530	118	2 029	3 518
Maluku Utara	—	—	—	—	—	—
Papua	92	2 357	3 900	102	2 492	4 116
Maluku & Papua	210	4 332	7 430	220	4 521	7 634
Indonesia	9 873	248 498	415 725	10 125	252 984	422 317

Yang Tersedia menurut Provinsi, 1999 - 2003
and Beds Available by Province 1999 - 2003

2001			2002			2003		
Akomodasi Accom - modations	Kamar Rooms	Tempat tidur Beds	Akomodasi Accom - modations	Kamar Rooms	Tempat tidur Beds	Akomodasi Accom - modations	Kamar Rooms	Tempat tidur Beds
(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
146	2 671	5 236	146	2 671	5 236	126	2 404	4 729
641	15 105	24 394	641	15 105	24 394	643	15 422	24 939
219	4 260	8 088	219	4 260	8 088	220	4 305	8 115
405	15 183	22 355	406	15 196	22 381	406	15 558	22 290
118	2 496	4 086	118	2 496	4 086	120	2 565	4 127
247	4 956	8 224	247	4 956	8 224	204	4 237	7 007
84	1 365	2 444	85	1 374	2 458	88	1 390	2 438
138	3 022	5 188	138	3 022	5 188	142	3 075	5 803
—	—	—	—	—	—	51	895	1 388
1 998	49 058	80 015	2 000	49 080	80 055	2000	49 851	80 836
297	31 627	48 077	297	31 627	48 077	306	31 761	46 467
1 267	37 250	62 894	1 270	37 311	62 975	1186	32 537	56 070
989	20 632	34 562	989	20 632	34 562	989	21 117	35 394
970	13 357	22 429	970	13 357	22 429	975	13 157	21 531
1 154	25 541	42 063	1 156	25 611	42 146	1159	26 497	44 105
—	—	—	—	—	—	113	5 388	8 454
4 677	128 407	210 025	4 682	128 538	210 189	4728	130 457	212 021
1 340	36 537	57 111	1 341	36 562	57 146	1343	37 498	59 432
297	5 092	8 634	298	5 098	8 640	298	5 148	8 707
219	3 162	6 357	219	3 162	6 357	220	3 181	6 361
1 856	44 791	72 102	1 858	44 822	72 143	1861	45 827	74 500
167	4 076	7 144	167	4 076	7 144	168	4 044	6 991
157	3 544	5 674	157	3 544	5 674	210	3 867	6 100
207	3 817	6 030	209	3 854	6 084	159	3 513	5 676
285	6 661	10 609	286	6 676	10 624	288	7 079	10 957
816	18 098	29 457	819	18 150	29 526	825	18 503	29 724
110	3 124	4 780	110	3 124	4 780	81	2 817	4 248
166	2 104	3 894	167	2 109	3 903	160	2 090	3 820
406	7 888	13 085	409	7 927	13 136	409	7 932	13 511
124	1 266	2 223	126	1 277	2 238	135	1 370	2 519
—	—	—	—	—	—	36	474	860
806	14 382	23 982	812	14 437	24 057	821	14 683	24 958
119	2 040	3 497	119	2 040	3 497	57	979	1 607
—	—	—	—	—	—	40	498	712
103	2 674	4 441	103	2 674	4 441	103	2 671	4 455
222	4 714	7 938	222	4 714	7 938	200	4 148	6 774
10 375	259 450	423 519	10 393	259 741	423 908	10435	263 469	428 813

Tabel
Table

8.6.7

Persentase Tingkat Penghunian Kamar Hotel
Room Occupancy Rate of Hotels and Other

[Diolah dari hasil Survei Hotel Sampel / Based on Hotels Sample Survey]

Provinsi Province	1999		2000	
	Hotel ber- bintang Classified hotels	Hotel non- bintang & akomodasi lainnya Non classi- fied hotels & other accom'n	Hotel ber- bintang Classified hotels	Hotel non bintang & akomodasi lainnya Non classi- fied hotels & Other accom'n
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Nanggroe Aceh Darussalam	38,2	28,7	36,2	19,6
Sumatera Utara	37,0	28,9	40,0	27,1
Sumatera Barat	29,7	22,9	34,3	39,9
Riau	44,6	28,7	46,3	43,8
Jambi	54,2	29,1	30,0	38,2
Sumatera Selatan	35,4	31,9	39,9	36,5
Bengkulu	29,4	25,9	20,4	20,7
Lampung	47,7	31,7	50,1	35,1
Kepulauan Bangka Belitung	—	—	—	—
D.K.I. Jakarta	40,9	49,5	42,5	47,8
Jawa Barat	37,8	32,3	35,2	37,8
Jawa Tengah	34,2	28,7	39,5	28,6
D.I. Yogyakarta	34,2	31,4	42,8	22,8
Jawa Timur	40,6	28,9	41,3	24,1
Banten	—	—	—	—
Bali	58,2	34,4	55,9	25,5
Nusa Tenggara Barat	33,3	30,1	23,2	15,6
Nusa Tenggara Timur	43,7	25,9	37,4	19,8
Kalimantan Barat	44,9	33,6	51,6	34,5
Kalimantan Tengah	69,3	28,4	64,0	38,8
Kalimantan Selatan	52,8	26,7	57,3	44,3
Kalimantan Timur	49,8	33,5	58,5	61,6
Sulawesi Utara	34,1	24,1	39,8	26,5
Sulawesi Tengah	31,2	26,9	34,5	22,4
Sulawesi Selatan	23,7	23,1	24,2	26,6
Sulawesi Tenggara	29,4	28,6	42,1	29,7
Gorontalo	—	—	—	—
Maluku	33,3	31,9	19,7	7,2
Maluku Utara	—	—	—	—
Papua	32,4	33,1	48,5	31,5
Indonesia	42,2	30,9	43,2	31,8

dan Akomodasi Lainnya menurut Provinsi, 1999 - 2003
Accommodation by Province, 1999 - 2003

2001		2002		2003 ^x	
Hotel ber- bintang <i>Classified hotels</i>	Hotel non bintang & akomodasi lainnya <i>Non classi- fied hotels & other accom'n</i>	Hotel ber- bintang <i>Classified hotels</i>	Hotel non bintang & akomodasi lainnya <i>Non classi- fied hotels & other accom'n</i>	Hotel ber- bintang <i>Classified hotels</i>	Hotel non bintang & akomodasi lainnya <i>Non classi- fied hotels & other accom'n</i>
(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
39,3	20,0	54,4	23,2	47,8	17,5
44,1	32,5	39,6	32,4	38,8	28,9
36,4	40,6	36,6	27,5	40,9	11,4
45,3	44,7	45,1	33,9	45,6	30,9
31,6	33,0	34,3	33,4	37,2	36,4
41,7	36,2	40,6	41,3	42,6	38,2
23,9	16,7	31,6	26,3	23,7	15,1
55,4	39,1	58,6	40,8	39,4	23,5
—	—	33,9	21,9	23,5	13,7
46,1	48,2	48,1	46,2	49,2	48,4
37,4	33,1	37,8	38,2	37,4	27,4
40,0	19,6	40,6	27,3	44,2	21,1
40,6	22,7	40,9	24,9	46,5	17,3
43,3	29,3	46,7	41,4	46,9	21,0
—	—	31,6	36,5	35,8	22,9
56,7	32,0	50,6	18,2	40,7	28,7
28,9	17,2	27,5	24,3	22,3	16,9
34,7	13,5	34,6	17,7	43,4	14,8
43,3	37,9	50,5	38,0	47,4	23,1
64,1	34,4	63,0	29,2	63,9	31,6
50,9	42,5	43,2	26,8	35,2	18,7
51,5	45,7	61,1	45,7	62,1	19,7
33,3	25,2	44,1	28,1	38,4	12,2
35,1	16,7	38,0	21,9	51,8	12,0
27,8	21,5	32,1	18,6	41,9	14,3
41,1	33,5	30,0	33,9	31,1	33,4
—	—	—	26,6	—	29,2
15,9	6,9	15,4	5,9	47,0	10,3
—	—	60,4	5,8	30,5	29,9
49,6	34,3	38,7	42,3	30,3	34,3
44,8	31,0	44,3	30,6	43,2	23,9

Tabel
Table**8.6.8****Rata-rata Lama Menginap Tamu Asing dan Tamu**
Average Length of Stay of Foreign and Domestic

[Diolah dari hasil Survei Hotel Sampel / Based on Hotels Sample Survey]

Provinsi Province	1999		2000	
	Hotel ber- bintang Classified hotels	Hotel non- bintang & akomodasi lainnya Non classi- fied hotels & other accom'n	Hotel ber- bintang Classified hotels	Hotel non bintang & akomodasi lainnya Non classi- fied hotels & Other accom'n
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Nanggroe Aceh Darussalam	2,4	1,6	2,5	1,6
Sumatera Utara	1,5	1,4	1,4	1,2
Sumatera Barat	1,8	1,4	1,9	1,8
Riau	2,2	2,4	2,0	1,5
Jambi	2,5	2,3	1,4	1,8
Sumatera Selatan	2,1	1,8	2,1	2,2
Bengkulu	2,6	2,2	1,8	1,9
Lampung	1,5	1,4	1,5	1,1
Kepulauan Bangka Belitung	—	—	—	—
D,K,I, Jakarta	2,2	1,4	2,2	1,1
Jawa Barat	1,8	2,1	1,6	1,2
Jawa Tengah	1,6	2,0	1,5	1,1
D,I, Yogyakarta	2,5	1,5	2,3	2,9
Jawa Timur	1,9	1,5	1,8	1,2
Banten	—	—	—	—
Bali	4,3	2,6	4,1	3,8
Nusa Tenggara Barat	2,9	1,1	2,9	2,7
Nusa Tenggara Timur	4,4	1,8	3,4	3,1
Kalimantan Barat	2,0	2,0	2,0	1,5
Kalimantan Tengah	2,1	1,9	2,1	1,4
Kalimantan Selatan	1,8	1,9	2,2	2,4
Kalimantan Timur	2,5	1,7	2,7	2,7
Sulawesi Utara	3,1	1,4	3,6	2,0
Sulawesi Tengah	2,7	1,6	3,2	2,0
Sulawesi Selatan	1,8	1,7	1,9	1,3
Sulawesi Tenggara	2,7	1,4	2,8	1,9
Gorontalo	—	—	—	—
Maluku	3,7	1,5	5,4	3,0
Maluku Utara	—	—	—	—
Papua	1,8	1,7	2,7	3,4
Indonesia	2,4	1,8	2,3	1,5

Dalam Negeri menurut Propinsi (hari), 1999 - 2003*Guest by Province (days), 1999 - 2003*

2001		2002		2003 ^x	
Hotel ber- bintang <i>Classified hotels</i>	Hotel non bintang & akomodasi lainnya <i>Non classi- fied hotels & other accom'n</i>	Hotel ber- bintang <i>Classified hotels</i>	Hotel non bintang & akomodasi lainnya <i>Non classi- fied hotels & other accom'n</i>	Hotel ber- bintang <i>Classified hotels</i>	Hotel non bintang & akomodasi lainnya <i>Non classi- fied hotels & other accom'n</i>
(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
2,7	2,3	3,1	2,9	2,8	1,7
1,5	1,5	1,5	1,5	1,4	1,4
1,8	1,4	1,7	1,4	2,9	1,8
2,0	1,9	1,9	1,9	1,4	1,1
1,4	1,3	1,3	1,4	2,5	1,6
1,9	2,1	1,8	1,8	1,9	2,2
1,9	1,7	2,9	3,0	2,3	2,4
1,5	1,3	1,6	1,2	2,7	3,1
—	—	1,6	1,9	1,5	1,7
2,3	1,2	2,0	1,3	2,1	1,1
1,5	1,2	1,5	1,3	1,4	1,0
1,5	1,1	1,6	1,3	3,0	2,8
1,9	2,3	2,0	1,8	2,3	1,2
1,9	1,1	2,0	1,4	2,6	2,5
—	—	1,1	1,1	1,1	1,1
4,2	3,6	4,0	3,2	4,6	3,8
3,0	2,7	2,7	2,3	2,6	2,1
2,9	2,1	2,5	3,6	3,0	1,5
1,6	1,5	1,8	1,8	3,6	2,9
2,3	1,5	2,4	1,3	2,2	1,4
2,0	1,8	1,8	1,5	1,4	1,7
2,0	1,9	2,4	1,8	2,0	2,4
2,4	2,7	2,4	3,7	2,5	1,9
3,1	2,3	2,9	1,7	3,4	1,9
2,2	1,7	2,1	1,6	2,7	2,1
2,5	2,5	1,8	2,9	1,6	2,2
—	—	—	1,8	—	1,9
3,6	1,6	2,6	1,8	4,0	1,5
—	—	4,5	1,4	3,6	2,6
2,8	3,2	2,6	2,7	2,2	3,6
2,2	1,6	2,1	1,6	2,2	1,5

***KEUANGAN DAN
HARGA-HARGA
Finance and Prices***

9

<http://www.bps.go.id>

9.1. Keuangan Negara

Dampak krisis moneter yang terjadi selama lebih dari satu tahun telah membawa sebagian besar masyarakat pada kondisi kehidupan sosial ekonomi yang makin memprihatinkan, hal ini ditandai dengan meningkatnya pengangguran, harga barang meningkat, dan daya beli rendah. Dalam kondisi yang demikian pemerintah melalui kebijakan anggaran negara memberikan perlindungan dan memulihkan kondisi sosial ekonomi masyarakat terutama masyarakat berpenghasilan rendah. Kebijakan dimaksud dengan mengarahkan alokasi belanja rutin yang ditujukan pada upaya peningkatan kualitas pelayanan pemerintah kepada masyarakat, sedangkan pengeluaran pembangunan diarahkan pada program proyek prasarana sosial dan program pemulihan kegiatan perekonomian nasional.

Sejak awal Repelita I tahun 1969/1970 sampai dengan tahun 1999/2000, kebijaksanaan keuangan negara yang tercermin dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) didasarkan kepada prinsip anggaran berimbang yang dinamis. Artinya bahwa jumlah seluruh belanja negara senantiasa disesuaikan dengan besarnya pendapatan negara. Bila penerimaan negara lebih rendah dari yang direncanakan semula, pemerintah harus mengupayakan agar pengeluaran dapat disesuaikan. Namun mulai tahun 2000, pemerintah tidak lagi menganut sistem tersebut. Format dan struktur dalam APBN diubah menjadi anggaran defisit yang dibiayai dengan sumber-sumber pembiayaan dari dalam dan luar negeri.

APBN tahun 2004 masih seperti APBN tahun sebelumnya dimana penerimaan negara masih mengandalkan sumber penerimaan pajak, yaitu 77,78 persen dari seluruh pendapatan negara bersumber dari pajak. Anggaran belanja pemerintah yang sebesar 374.351 milyar rupiah melebihi pendapatan negara yang besarnya 349.934 milyar rupiah, hal ini menyebabkan defisit anggaran sebesar 24.417 milyar rupiah. Kekurangan anggaran (defisit) oleh pemerintah, pembiayaannya diusahakan dari sumber penerimaan lain yang berasal dari dalam negeri.

Adapun Anggaran Pendapatan Negara pada tahun 2004 tercatat sebesar 349.934 milyar rupiah, yang terdiri dari penerimaan dalam negeri dan penerimaan dari hibah. Pada tahun 2004 penerimaan dari hibah

9.1. Public Finance

The monetary crisis was happened about one and half year has impact to mostly people in social-economy life, it was signed with highly unemployment, price increase and lower of purchasing power. In this condition, government by policy of government budgeting, give protection and recovery the social-economy condition especially for the lowest income people. The policy meant to direct allocation routine budgeting directed to increase government quality services, while development expenditure pointed to social infrastructure project and national economic recovery program.

Since the beginning of Repelita I year 1969/1970 to 1999/2000, the public finance policy that was reflected on State Budget (APBN) based on dynamic balanced budget principal. It means sum of all public expenditure always adjusted to the amount of public income. If public revenue less than the target, government must strive for expenditure adjustment. However, since the year 2000, government did not follow that system anymore. The structure and form on APBN has changed to deficit budget which is financed by resources from inside and outside the country.

APBN 2004 still remain the same with previous APBN, where public income still rely on income tax resources, that is 77.78 percent from all income tax. Budgeting on public expenditure was 374,351 billion rupiahs, greater than public income that was 349,934 billion rupiahs, results in deficit 24,417 billion rupiahs. Defisit Government budgeting was able to overcome from various resources.

Total government budget for fiscal year 2004 was recorded at 349,934 billion rupiahs, which came from domestic revenue and grants. In the year 2004 grants revenue was budgeted 634 billion rupiahs.

dianggarkan sebesar 634 milyar rupiah. Dibandingkan dengan anggaran tahun sebelumnya, penerimaan dalam negeri mengalami kenaikan sebesar 3,91 persen. Penerimaan dalam negeri yang berasal dari penerimaan perpajakan sebesar 272.175 milyar rupiah dan penerimaan dalam negeri yang berasal dari penerimaan bukan pajak sebesar 77.125 milyar rupiah.

Pada tahun 2003, realisasi penerimaan tercatat sebesar 342,5 triliun rupiah, yang terdiri atas penerimaan perpajakan sebesar 248,5 triliun rupiah dan penerimaan bukan pajak sebesar 94,0 triliun rupiah. Sumbangan terbesar dari penerimaan perpajakan adalah pajak penghasilan, yaitu sebesar 122,4 triliun rupiah atau sebesar 35,71 persen dari seluruh penerimaan. Sementara untuk realisasi pengeluaran pada tahun 2003 adalah 377,2 triliun rupiah, diantaranya adalah belanja rutin pemerintah pusat sebesar 191,8 triliun rupiah, yang berarti 50,85 persen dari seluruh pengeluaran. Angka selengkapnya disajikan pada Tabel 9.1.3 dan Tabel 9.1.4.

Perkembangan realisasi penerimaan dan pengeluaran negara disajikan pada Gambar 9.1 dan Gambar 9.2.

9.2. Perbankan

Industri perbankan yang berfungsi sebagai penghimpun dan penyalur dana memegang peranan sentral dalam suatu perekonomian. Terganggunya proses penghimpunan dan penyaluran dana tersebut akan sangat berpengaruh terhadap aktivitas perekonomian. Krisis moneter yang mulai terjadi pertengahan tahun 1997, diyakini telah menyebabkan rusaknya sendi-sendi kehidupan perbankan di Indonesia. Terdepresiasinya nilai mata uang rupiah terhadap US dollar, menyebabkan meningkatnya kewajiban dalam rupiah bank yang menghimpun dana dalam valuta asing. Disisi lain lesunya sektor riil menyebabkan meningkatnya kredit macet, sehingga mengakibatkan menurunnya kualitas aktiva produktif bank.

Jumlah bank umum yang beroperasi sampai dengan akhir Nopember 2003 tercatat sebanyak 138 buah, yang terdiri dari 5 bank persero, 26 bank pemerintah daerah, 76 bank swasta nasional dan 31 bank asing dan campuran. Dibandingkan dengan tahun sebelumnya, jumlah bank umum yang beroperasi tidak

Compared to the previous fiscal year, domestic revenue increased by 3.91 percent. As much as 272,175 billion rupiahs of the total domestic revenue came from taxes, while the rest around 77,125 billion rupiahs came from non taxes revenue.

During the fiscal year 2003, actual government revenues was 342.5 trillion rupiahs, which was 248.5 trillion rupiahs came from taxes revenues, and 94.0 trillion rupiahs came from non taxes revenue. The main source of taxes revenue was from income tax, contributing around 122.4 trillion rupiahs or around 35.71 percent of the total revenue. In the same fiscal year, actual government expenditures reached 377.2 trillion rupiahs, which one of routine expenditure for central government was 191.8 trillion rupiahs which accounts for 50.85 percent of the total expenditure. For detail information see Table 9.1.3 and Table 9.1.4.

Trend in government budget can be seen in Figures 9.1 and 9.2.

9.2. Banking

Banking industry as fund collector and distributor has an important role in economic matters. Interfering of fund collection and distribution process can influence the economic activity. The monetary crisis was started in the middle of 1997, it harmed the principles underlying the Indonesian banking. Depreciation of rupiah currency caused increasing of the bank liabilities particularly banks that collected their fund in foreign exchange. The other side, the slowing down of real sector caused the increasing of non performance loan, therefore the quality of bank productive assets is going down.

By the end of November 2003, the number of commercial bank was 138, that consists of 5 national state banks, 26 local government banks, 76 private banks, and 31 foreign and joint venture banks. Compared to the previous year, there were no changes in the number of commercial banks. The number of

berubah. Jumlah kantor bank sampai Juni 2003 tercatat sebesar 14.475 unit, yang berarti bertambah 371 unit dibanding tahun 2002 (14.104 unit). Bila dirinci menurut jenis bank, pada posisi yang sama jumlah Bank Perkreditan Rakyat (BPR) merupakan jumlah yang terbesar, yang terdiri atas BPR bukan Badan Kredit Desa sebanyak 1.566 unit, BPR Badan Kredit Desa sebanyak 5.345 unit dan LDKP sebanyak 1.620 unit (Tabel 9.2.1).

Sampai dengan Desember 2003, dana yang tersedia tercatat sebesar 902.326 miliar rupiah, yang terdiri atas giro sebesar 224.759 miliar rupiah, deposito sebesar 433.127 miliar rupiah dan tabungan sebesar 244.440 miliar rupiah (Tabel 9.2.4). Posisi dana pada bank umum menurut kelompok bank sampai dengan bulan Nopember 2003, terbesar terdapat di Bank-bank Swasta Nasional sebanyak 370.210 miliar rupiah, diikuti Bank-bank Persero sebanyak 367.476 miliar rupiah, atau masing-masing sebesar 42,17 persen dan 41,86 persen dari jumlah dana yang tersedia (Tabel 9.2.5).

Jumlah uang beredar dalam arti sempit (M1) yang terdiri dari uang kartal dan uang giral pada tahun 2002 tercatat sebesar 191.939 miliar rupiah, uang kuasi sebesar 691.696 miliar rupiah, sehingga jumlah uang beredar (M2) sebesar 883.908 miliar rupiah. Pada tahun 2003 sampai dengan bulan Nopember, kondisi M1 maupun M2 (M1 ditambah uang kuasi) masing-masing sudah mencapai 224.019 miliar rupiah dan 994.647 miliar rupiah, yang berarti masing-masing meningkat 16,71 persen dan 6,87 persen dari kondisi tahun lalu. Faktor utama penyebab perubahan peredaran uang adalah tagihan pada perusahaan swasta dan perorangan, di mana pada tahun 2003 (keadaan bulan Nopember) tercatat sebesar 437.794 miliar rupiah. Perkembangan peredaran uang disajikan pada Tabel 9.2.2.

Kredit Bank Indonesia pada tahun 2002 tercatat sebesar 16.658 miliar rupiah, berupa kredit likuiditas sebesar 16.626 miliar rupiah dan kredit langsung 32 miliar rupiah. Pada tahun 2003 keadaan bulan Desember kredit Bank Indonesia tercatat 15.264 miliar rupiah, berupa kredit likuiditas 15.232 miliar rupiah dan kredit langsung 32 miliar rupiah (Tabel 9.2.10).

bank offices increased from 14,104 units in 2002 to 14,475 units in 2003. Classification by type of bank shows that the largest number of bank is Rural Credit Bank that consists of 1,566 units of Non Rural Credit Agency, 5,345 units of Rural Credit Agency, and 1,620 units of Rural Fund Credit Agency (see Table 9.2.1).

By December 2003, banks supply of loan was recorded 902,326 billion rupiahs with the following composition: 224,759 billion rupiahs of demand deposit, 433,127 billion rupiahs of time deposit and 244,440 billion rupiahs of saving deposit (Table 9.2.4). Fund available at the national state banks and private banks by November 2003 reached around 367,476 and 370,210 billion rupiahs respectively or around 41.86 percent and 43.17 percent respectively (see Table 9.2.5).

In 2002, the amount of narrow money (M1), which consists of currency and demand deposit, was 191,939 billion rupiahs, while the quasi money was accounted for around 691,696 billion rupiahs. Therefore, the total money supply (M1 plus quasi money = M2) was 883,908 billion rupiahs. By November 2003, the total amount of M1 and M2 increased to 224,019 billion rupiahs and 994,647 billion rupiahs respectively, or increased by 16.71 percent and 6.87 percent respectively as compared to the previous year. The main factor of changes in money supply was the claim on private enterprises and individuals which reached 437,794 billion rupiahs. Trend in money supply was presented in Table 9.2.2.

The amount of credit on Bank Indonesia (Central Bank of Indonesia) in 2002 was 16,658 billion rupiahs, which 16,626 billion rupiahs was in the form of liquidity credit, and 32 billion rupiahs was direct credit. The amount of credit on Bank Indonesia decreased to 15,264 billion rupiahs in December 2003, consisting of 15,232 billion rupiahs of liquidity credit and 32 billion rupiahs of direct credit (see Table 9.2.10).

Proyek Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) yang disetujui pemerintah sejak tahun 1967 sampai 2003 tercatat sebesar 11.914 proyek dengan nilai investasi sebesar 935.189,0 miliar rupiah (Tabel 9.2.21). Sedangkan Proyek Penanaman Modal Luar Negeri yang disetujui pemerintah selama periode 1967 sampai 2003 sudah berkembang menjadi 12.687 proyek dengan nilai investasi sebesar 282.270,2 miliar rupiah.

9.3. Perasuransian

Selama tahun 2002 sampai dengan 2003 jumlah perusahaan asuransi jiwa dan asuransi kerugian adalah tetap, hal ini karena tidak adanya perusahaan yang dicabut ijin usahanya dan tidak ada penambahan perusahaan baru. Selama tahun 2002 sampai dengan 2003 terdapat 21 perusahaan pialang asuransi baru dan 2 pialang reasuransi.

Berhasil atau tidaknya suatu perusahaan asuransi dalam mengelola setiap usahanya dapat dilihat dari perkembangan neraca perusahaan asuransi tersebut (lihat Tabel 9.3.2 - 9.3.6). Selama 5 tahun terakhir asset perusahaan mengalami perkembangan yang cukup menggembirakan. Asset perusahaan asuransi jiwa pada tahun 2002 tercatat sebesar 26.320,5 miliar rupiah sedangkan pada keadaan September 2003 menjadi sebesar 31.245,3 miliar rupiah. Berbeda dengan asuransi jiwa, asset perusahaan asuransi kerugian menurun dari 15.768,2 miliar rupiah tahun 2002 menjadi 15.500,5 miliar rupiah tahun 2003 atau turun 1,70 persen. Peningkatan juga terjadi pada asset perusahaan penyelenggara program asuransi untuk PNS dan ABRI, yaitu sebesar 28,14 persen pada tahun 2002 atau meningkat dari 10.397,1 miliar rupiah pada tahun 2001 menjadi 13.323,4 miliar rupiah pada tahun 2002. Sementara untuk asset perusahaan asuransi sosial dan jamsostek naik 29,08 persen dari 17.180,7 miliar rupiah pada tahun 2001 menjadi 22.177,0 miliar rupiah pada tahun 2002.

Hasil investasi selama kurun waktu 1997-2003 mengalami peningkatan. Investasi dari perusahaan reasuransi tercatat sebesar 412,4 miliar rupiah pada tahun 2002 dan pada tahun 2003 nilai investasinya 442,8 miliar rupiah. Investasi perusahaan asuransi jiwa pada tahun 2003 tercatat 24.693,6 miliar rupiah, sedangkan pada tahun sebelumnya hanya sebesar 20.365,2 miliar rupiah. Asuransi sosial dan jamsostek investasinya juga mengalami kenaikan yaitu dari 16.519,0 miliar rupiah pada tahun 2001 menjadi 21.373,9 miliar rupiah pada

Approved domestic investment during 1967-2003 has been extended to 11,914 projects with the total investment value of 935,189.0 billion rupiahs (Table 9.2.21). In the same period, approved foreign direct investment reached 12,687 projects with total investment value of 282,270.2 billion rupiahs.

9.3. Insurance

During 2002 to 2003, the number of the life insurance companies and non life insurance companies was fixed. It was because no revoke of licences and no merge. During 2002 to 2003, there were new 21 (twenty one) insurance brokers and 2 (two) reinsurance brokers.

The performance of the insurance companies can be seen from trends of the balance sheet (see Tables 9.3.2 - 9.3.6). During the last five years, the insurance companies experienced a progress in the total asset. Total asset of the life insurance company, increased from 26,320.5 billion rupiahs in 2002 to 31,245.3 billion rupiahs in September 2003. However, total asset of non life insurance companies decreased in total asset from 15,768.2 billion rupiahs in 2002 to 15,500.5 billion rupiahs in 2003. Total asset of companies running program for civil servant and armed forces rose by 28.14 percent during the period 2001-2002 or increased from 10,397.1 billion rupiahs to 13,323.4 billion rupiahs. Total assets of social insurance and worker social insurance companies increased by 29.08 percent from 17,180.7 billion rupiahs in 2001 to 22,177.0 billion rupiahs in 2002.

During the period 1997-2003, most insurance companies experienced a significant progress. Investment of reinsurance companies increased from 412.4 billion rupiahs in 2002 to 442.8 billion rupiahs in 2003. Life insurance investment increased from 20,365.2 billion rupiahs in 2002 to 24,693.6 billion rupiahs in 2003. The investment of social insurance and worker social insurance companies, where as companies running insurance program for civil servant and armed forces increased from 9,637.2

tahun 2002 atau naik sebesar 29,39 persen. Sementara investasi perusahaan penyelenggara asuransi PNS dan ABRI meningkat sebesar 25,66 persen dari 9.637,2 miliar rupiah pada tahun 2001 menjadi 12.119,4 miliar rupiah pada tahun 2002. Secara nasional, nilai investasi sektor asuransi di Indonesia pada September 2003 sebesar 442,8 milyar rupiah, meningkat 7,39 persen dari tahun sebelumnya yang sebesar 412,37 milyar rupiah. Dana investasi terbesar pada tahun 2002 dimiliki oleh perusahaan-perusahaan asuransi jiwa (33,3 persen) dan diikuti oleh penyelenggara program asuransi sosial dan jamsostek termasuk kekayaan program jaminan hari tua (31,7 persen).

9.4. Harga-harga

Dari pemantauan BPS di beberapa pasar tradisional di 43 kota di Indonesia, harga eceran beras menunjukkan adanya penurunan pada tahun 2003. Penurunan harga eceran beras terbesar terjadi di kota Jayapura sebesar 10,03 persen dan terendah di kota Banjarmasin sebesar 0,68 persen (Tabel 9.4.1).

Sementara itu perkembangan beberapa jenis barang di Jakarta pada tahun 2003 berkisar dari 0,59 persen sampai dengan 24,71 persen. Jenis barang yang menunjukkan kenaikan cukup tinggi masing-masing daging sapi 24,71 persen, minyak goreng 11,32 persen dan rokok putih 7,43 persen (Tabel 9.4.2).

Secara umum kenaikan harga pada tahun 2003 lebih rendah dibandingkan tahun 2002, 2001 dan 2000. Hal ini tercermin dari besarnya angka inflasi tahun 2000-2003. Besarnya inflasi tahun 2003, 2002, 2001 dan 2000 masing-masing sebesar 5,06 persen, 10,03 persen, 12,55 persen dan 9,35 persen. Kelompok yang mengalami kenaikan indeks tertinggi pada tahun 2003 adalah kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga dan kelompok perumahan masing-masing sebesar 11,71 persen dan 9,21 persen.

Indeks Harga Konsumen (IHK) yang digunakan sebagai dasar penghitungan inflasi, menunjukkan angka sebesar 279,59 pada tahun 2003, 262,31 pada tahun 2002, 234,46 pada tahun 2001 dan 210,27 pada tahun 2000. Berdasarkan besarnya IHK tahun 2003 maka kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau merupakan kelompok dengan

billion rupiahs to 12,119.4 billion rupiahs in the same period. In September 2003, investment value of reinsurance companies amounted to 442.8 billion rupiahs or increased by around 7.39 percent compared to the previous year. In 2002 social insurance and employee social security companies included life insurance (33.3 percent), than investment of JHT program recorded the largest investment value (31.7 percent).

9.4. Prices

Based on monitoring by BPS-Statistics Indonesia in several traditional markets in 43 cities in Indonesia, retail rice price decreased. The largest decrease of rice price occurred in Jayapura at around 10.03 percent and the lowest decrease in Banjarmasin 0.68 percent (Table 9.4.1).

In the meantime trend of several commodities in Jakarta in 2003 increased from 0.59 percent to 24.71 percent. The price of commodities which significantly increased were beef (24.71 percent), cooking oil (11.32 percent) and cigarettes (7.43 percent).

In general, the price increasing in 2003 was lower than prices increasing in 2002, 2001 and 2000. This was reflected on the inflation figures in 2000-2003 period. The inflation figures in 2003, 2002, 2001 and 2000 were 5.06 percent, 10.03 percent, 12.55 percent and 9.35 percent respectively. The highest increasing of index in 2003 was education, recreation and sports group and housing group there were 11.71 percent and 9.21 percent respectively.

Consumer Price Index (CPI) which is used as a basic inflation show the index of 279.59 (2003), 262.31 (2002), 234.46 (2001) and 210.27 (2000). Based on the CPI in 2003, the prepared foods, beverages and tobacco group index was the highest (317.52), while the housing group index was the lowest (249.32) (Table 9.4.3). The city with the highest

indeks terbesar yaitu 317,52, sedangkan indeks terkecil terjadi pada kelompok perumahan yaitu 249,32 (Tabel 9.4.3). Kota yang memiliki IHK terbesar adalah kota Palu 342,10 dan terendah adalah kota Batam 241,46 (Tabel 9.4.4).

Angka indeks umum Harga Perdagangan Besar (HPB) setiap tahunnya mengalami kenaikan. Pada tahun 2003, indeks umum HPB meningkat sebesar 2,17 persen dibandingkan dengan tahun sebelumnya, yaitu dari 414 pada tahun 2002 menjadi 423. Pada tahun 2003, IHPB kelompok komoditas pertanian tidak mengalami perubahan, sedangkan IHPB kelompok komoditas pertambangan dan penggalian, dan industri mengalami kenaikan dibandingkan dengan tahun 2002 masing-masing sebesar 6,84; dan 4,42 persen. Demikian pula dengan kelompok impor dan ekspor mengalami peningkatan masing-masing sebesar 0,29 dan 1,61 persen. IHPB untuk masing-masing kelompok pada tahun 2003 tercatat sebesar 614 untuk sektor pertanian, 328 untuk sektor pertambangan dan penggalian, 354 untuk sektor industri, 346 untuk sektor impor, dan 505 untuk sektor ekspor. IHPB ekspor tanpa minyak bumi sebesar 442 dan IHPB ekspor minyak bumi sebesar 666 (Tabel 9.4.8).

Indeks umum HPB bahan bangunan/konstruksi (1993=100) pada tahun 2003 mengalami kenaikan sebesar 5,81 persen dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu dari 310 pada tahun 2002 menjadi 328 di tahun 2003. Kenaikan IHPB tersebut terjadi pada semua jenis bangunan. Indeks HPB bahan bangunan/konstruksi tertinggi pada tahun 2003 adalah jenis bangunan pekerjaan umum untuk jalan, jembatan, dan pelabuhan (347), dan yang terendah adalah bangunan dan instalasi listrik, gas, air minum, dan komunikasi yaitu 294 (Tabel 9.4.10).

Secara umum Indeks HPB (1993=100) menurut penggunaan barang pada tahun 2003 mengalami kenaikan. Kenaikan tertinggi terjadi pada kelompok barang antara sebesar 3,18 persen atau naik dari 409 pada tahun 2002 menjadi 422. Pada kelompok barang antara ini, indeks tertinggi terjadi pada sektor ekspor sebesar 524, dan yang terendah pada sektor pertambangan dan penggalian yaitu 328. Demikian pula dengan Indeks HPB pada kelompok barang dalam proses produksi meningkat terutama pada kelompok

CPI was in Palu (342.10) and the lowest CPI was in Batam as much as 241.46 (Table 9.4.4).

The general index of Wholesale Price was increased every year. The general index of Wholesale price increased by 2.17 percent from 414 in 2002 to 423 in 2003. In 2003, the Wholesale Price Index (WPI) for agricultural commodities remained stable, while the WPI for the group of mining and quarrying, and industrial commodities increased to 6.84 percent and 4.42 percent, respectively compared to the previous year. The WPI for import and export were also increased to 0.29 percent and 1.61 percent. The WPI for year 2003 for agricultural, mining and quarrying, industrial, import, and export commodities groups were 614, 328, 354, 346 and 505 respectively. Export group is divided into two groups, WPI for export without petroleum was 442 and the export with petroleum was 666 (see Table 9.4.8).

In 2003, the general Wholesale Price Index of construction (1993 = 100) increased by 5.81 percent from 310 in 2002 to 328. The increase of the WPI occurred in all construction types. The highest WPI of the construction types in 2002 was public works on road, bridges, and ports (347), and the lowest was electricity, gas, water, and communication (294) (see Table 9.4.10).

Generally, the WPI of Indonesia by the use of commodity in 2003 showed an increase. The highest increase of the commodity group occurred in the intermediate goods group by 3.18 percent, from 409 in 2002 to 422 in 2003. In the intermediate goods group, the highest index occurred in export commodity group (524), and the lowest was in mining and quarrying commodity group (328). The WPI in Indonesia by stage of production increased especially in the raw material group that underwent

bahan baku yang mengalami kenaikan tertinggi sebesar 4,94 persen yaitu dari 486 pada tahun 2002 menjadi 510. Indeks HPB untuk kelompok produk akhir ini di sektor pertanian tercatat paling tinggi yaitu 856, dan yang terendah pada sektor impor yaitu 278.

Dibandingkan tahun 2002, terjadi peningkatan kesejahteraan tingkat kehidupan para petani di Indonesia (23 propinsi) pada tahun 2003, kecuali para petani di propinsi Lampung, Bali, Kalimantan Barat, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Sulawesi Utara, dan Sulawesi Tengah (lihat Tabel 9.4.13 dan 9.4.14). Sepanjang tahun 2003, rata-rata nilai tukar petani nasional naik 4,71 persen, yang terutama disebabkan naiknya harga komoditas tanaman pangan.

Pada tahun 2003 terdapat 8 propinsi yang NTP-nya di bawah 100, dan 15 propinsi lainnya di atas 100. Para petani di 8 propinsi yang nilai tukarnya di bawah 100 berarti mengalami tingkat kesejahteraan yang menurun bahkan dibandingkan tahun 1993 sekalipun. Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan harga barang-barang dan jasa yang dikonsumsi (baik untuk proses produksi maupun kebutuhan rumah tangga) tidak dapat diimbangi dengan tingkat harga barang (komoditas) yang mereka hasilkan. Situasi ini terutama dirasakan oleh para petani di propinsi Sumatera Selatan, Lampung, Nusa Tenggara Barat, Sulawesi Tengah dan Sulawesi Tenggara.

Rata-rata indeks Nilai Tukar Petani tertinggi tahun 2003 terjadi di Propinsi Kalimantan Timur (NTP = 273,04). Hal ini disebabkan oleh meningkatnya harga Tanaman Bahan Makanan (TBM), terutama harga palawija yang melonjak tajam di tahun 2003.

Seperti halnya Nilai Tukar Petani tahun 2001 dan 2002, Nilai Tukar Petani paling rendah yang terjadi pada tahun 2003 juga terdapat di Propinsi Sumatera Selatan. Sebab utama adalah kenaikan harga barang dan jasa untuk konsumsi rumah tangga tani dan untuk keperluan produksi pertanian lebih cepat dari kenaikan harga hasil produksi pertanian.

the highest increased by 4.94 percent, from 486 in 2002 to 510 in 2003. The WPI for final product groups that has the highest increased was agricultural commodity (856) and the lowest increased was import commodity (278).

Compared to 2002, there was an increase in the farmers' welfare in Indonesia in 2003, except in Lampung, Bali, Kalimantan Barat, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Sulawesi Utara, and Sulawesi Tengah (see the Tables 9.4.13 and 9.4.14). During 2003, the average indices of the Farmers' Term of Trade (FTT) increased about 4.71 percent, mainly due to the increasing of food crops prices.

In 2003, there were 15 provinces having FTT indices above 100 and 8 provinces having FTT indices below 100. Farmers in 8 provinces which FTT indices less than 100 reflected a decrease in their welfare levels. It means that the increase prices of consumer goods and services were not be followed by the farmers in Sumatra Selatan, Lampung, Nusa Tenggara Barat, Sulawesi Tengah and Sulawesi Tenggara.

The highest average index of Farmers' Term of Trade in 2003 happened in the Province of Kalimantan Timur (FTT = 273.04). This was caused by high increase of prices of Food Crop indices, such as increased prices of horticultures in 2003.

Similar to Farmers' Term of Trade in 2001 and 2002, the lowest FTT in 2003 also was in Sumatra Selatan.

PENJELASANTEKNIS

1. Cakupan Statistik Keuangan Negara meliputi:
 - a. Keuangan Pemerintah Pusat
 - b. Keuangan Pemerintah Daerah Propinsi
 - c. Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota
 - d. Keuangan Pemerintah Desa.
2. Keuangan Pemerintah Pusat bersumber dari Departemen Keuangan, sedang Keuangan Pemerintah Daerah Propinsi dan Kabupaten/Kota dikumpul-kan oleh Badan Pusat Statistik melalui masing-masing Kantor Gubernur dan Bupati. Sektor keuangan negara sejak tahun 2000 dihitung berdasarkan tahun kalender yang berakhir pada bulan Desember.
3. Khusus untuk Keuangan Pemerintah Desa, perkiraan pengeluaran dan pendapatan diperoleh dari Survey Keuangan Tingkat Desa berdasarkan sampel lebih kurang 10 persen dari seluruh desa di Indonesia.
4. Data statistik perbankan bersumber dari Bank Indonesia.
5.
 - Uang beredar dalam arti sempit (M1) adalah kewajiban sistem moneter yang terdiri atas uang kartal dan uang giral.
 - Uang beredar dalam arti luas (M2) atau likuiditas perekonomian adalah kewajiban sistem moneter yang terdiri atas M1 dan uang kuasi.
 - Uang kartal terdiri atas uang kertas dan uang logam yang berlaku, tidak termasuk uang kas pada KPN dan bank umum.
 - Uang giral terdiri atas rekening giro, kiriman uang, simpanan berjangka dan tabungan dalam rupiah yang sudah jatuh waktu, yang seluruhnya merupakan simpanan penduduk dalam rupiah pada sistem moneter.
 - Uang kuasi terdiri atas simpanan berjangka dan tabungan penduduk pada bank umum, baik dalam rupiah maupun valuta asing.
6. Data statistik penanaman modal yang disetujui pemerintah terdiri dari Penanaman Modal Asing (PMA) dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) bersumber dari Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM).

TECHNICAL NOTES

1. *Public Finance Statistics consists of :*
 - a. *Central Government Finance*
 - b. *Provincial Government Finance*
 - c. *District-Level Government Finance*
 - d. *Village-Level Government Finance*
2. *Statistics on central government finance are obtained from the Ministry of Finance, while data on provincial and district levels are collected by the BPS through the provincial and district offices. Since 2000 The financial sector is based on calendar year and ending in Desember.*
3. *At village level, the financial statistics are obtained through a Village Financial Survey. This survey is conducted on a sample basis covering about 10 percent of the total villages in Indonesia.*
4. *Banking statistics are obtained from the Bank Indonesia.*
5.
 - *The “narrow money (M1)” is liabilities of the monetary system consisting of currency and demand deposits.*
 - *The “ broad money (M2) “ or “domestic liquidity” is liabilities of the monetary system consisting M1 and quasi money.*
 - *Currency consists of legal bank notes and coins excluding cash in the reasury and commercial banks.*
 - *Demand deposit comprises current accounts, transfer, and matured time and savings deposits in rupiah, held by residents with the monetary system.*
 - *Quasi money consists of time and savings deposits in rupiah and foreign currency held by residents with commercial banks.*
6. *Data on foreign and domestic investments approved by government, are obtained from the “Badan Koordinasi Penanaman Modal” (Investment Coordinating Board).*

Data mengenai proyek-proyek penanaman modal yang telah disetujui pemerintah tidak termasuk sektor minyak, asuransi dan perbankan. Data telah memperhatikan perubahan proyek yang beralih status dan juga pengurangan proyek yang dicabut izin usahanya.

The data exclude those investments in petroleum production, insurance, and banking sectors. Changes in project status have been taken into account.

7. Data perusahaan asuransi bersumber dari Departemen Keuangan. Jenis asuransi terdiri dari:
 - a. Asuransi Jiwa
 - b. Asuransi Kerugian
 - c. Reasuransi
 - d. Penyelenggara program asuransi sosial dan Jamsostek
 - e. Penyelenggara asuransi untuk PNS dan ABRI
 8. Data harga yang disajikan meliputi :
 - a. Harga eceran beras di beberapa kota
 - b. Harga eceran beberapa jenis barang di pasar Jakarta
 - c. Indeks Harga Konsumen (IHK) dan laju inflasi
 - d. Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB)
 - e. Indeks harga yang diterima dan dibayar Petani.
 9. Harga eceran beras diolah dari survei mingguan Badan Pusat Statistik di beberapa kota. Karena beragamnya kualitas beras di masing-masing kota, maka harga yang disajikan adalah harga beras kualitas sedang.
 10. Harga eceran beberapa jenis barang di pasar Jakarta diolah dari hasil survei bulanan Badan Pusat Statistik di Jakarta dan terbatas hanya 16 komoditi.
 11. Indeks Harga Konsumen (IHK) merupakan indikator inflasi di Indonesia yang dihitung dari 43 kota, mencakup sekitar 249-353 komoditas yang dihitung berdasarkan pola konsumsi hasil Survei Biaya Hidup (SBH) di 44 kota tahun 1996.
 12. IHK mencakup 7 kelompok yaitu: bahan makanan; makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau; perumahan; sandang; kesehatan; pendidikan rekreasi dan olahraga; transpor dan komunikasi.
7. *Data for insurance are generated from the Department of Finance. Types of insurance are:*
 - a. Life insurance*
 - b. Non life insurance*
 - c. Reinsurance*
 - d. Company which running social insurance program and Worker Social Insurance*
 - e. Company which running insurance program for Civil servant and Army Force*
 8. *Price statistics cover :*
 - a. Retail prices of rice in several cities*
 - b. Retail prices of several commodities in Jakarta*
 - c. Consumer Price Index (CPI) and inflation rates*
 - d. Wholesale Price Index (WPI)*
 - e. Indices of prices received and paid by farmers.*
 9. *The retail price of rice is compiled through the weekly price survey conducted by the BPS-Statistics Indonesia in several cities. Due to different qualities of rice in each city, the medium quality rice is used.*
 10. *The retail price of several commodities in Jakarta is compiled through the monthly price survey conducted by the BPS-Statistics Indonesia in Jakarta, and is limited to 16 commodities.*
 11. *The Consumer Price Index (CPI) is an indicator of inflation, in Indonesia whereas the calculation has been based on a consumption pattern obtained from the 1996 Cost of Living Survey (CLS) conducted in 44 cities, covering 249-353 commodities.*
 12. *Commodities of CPI are divided in to 7 groups as follows: food; prepare food, beverages and tobacco products; housing; clothing; health; education, recreation and sports; transportation and communication.*

13. a. Persentase (persen) perubahan IHK (laju inflasi/ deflasi) bulanan diperoleh dari

$$\frac{I_n - I_{n-1}}{I_{n-1}} \times 100$$

Dimana : I_n = Indeks bulan n
 I_{n-1} = Indeks bulan $n-1$

- b. Persentase perubahan IHK dalam satu tahun dihitung dengan menggunakan metode point to point, tetapi sebelum bulan April 1998 menggunakan metode kumulatif bulanan.
14. Sejak Juli 1999 penghitungan Indeks harga Perdagangan Besar (IHPB) telah menggunakan tahun dasar 1993 (1993=100) dan mencakup 327 jenis komoditi, sedangkan tahun sebelumnya menggunakan tahun dasar 1983 (1983=100). IHPB disajikan dalam bentuk indeks umum dan berdasarkan pengelompokan barang yaitu :
- Kelompok penawaran barang yang meliputi kelompok pertanian; pertambangan dan penggalian; industri; impor; dan ekspor.
 - Kelompok penggunaan barang.
 - Kelompok barang dalam tahapan proses produksi.
 - Kelompok bahan-bahan bangunan/konstruksi.
15. Metoda yang digunakan dalam penghitungan Indeks Harga Konsumen (IHK) dan Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB) adalah :
 Formula Laspeyres yang telah dimodifikasi, yaitu :

dimana :

I_n = Indeks bulanan
 P_n = Harga pada bulan ke n
 P_{n-1} = Harga pada bulan ke $n-1$
 P_o = Harga pada tahun dasar
 Q_o = Kuantitas pada tahun dasar

13. a. The percentage change of the monthly CPI (inflation rate) is obtain from :

$$\frac{I_n - I_{n-1}}{I_{n-1}} \times 100$$

Where I_n = Index in month n
 I_{n-1} = Index in month $n-1$

- b. The percentage change of yearly CPI is calculated using point to point method, but before April 1998 monthly cumulative method was used.
14. Since July 1999, the calculation of The Wholesale Price Index (WPI) has been based on year 1993 (1993=100) and covering 327 commodities, before that it used basic year 1983 (1983=100). WPI is presented in general index and groups of commodity, namely :
- Group of component of supply that cover; agriculture; mining and quarrying; industry; import; and export.
 - Group of end use of commodities.
 - Group of the stage production process.
 - Group of construction materials.
15. The method used in calculating consumer Price Indices (CPI) and Wholesale Price Indices (WPI) is modified Laspeyres formula.
 The modified Laspeyres formula is :

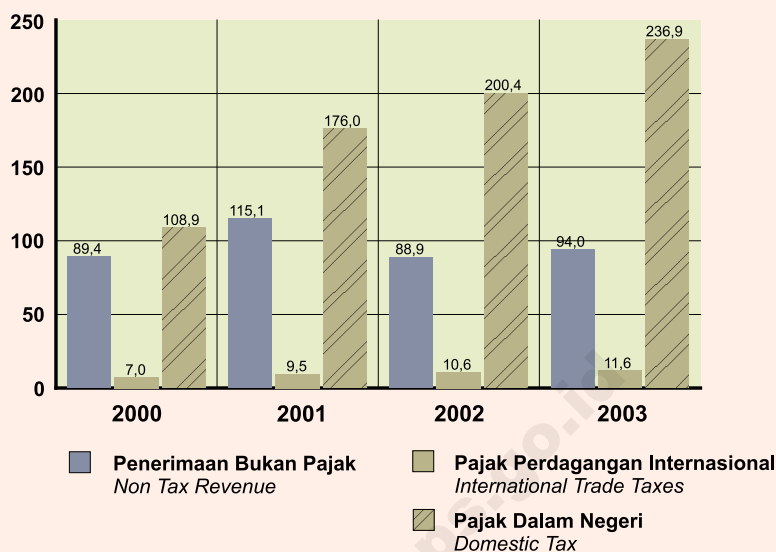
where:

I_n = Monthly index
 P_n = Price in month n
 P_{n-1} = Price in month ($n-1$)
 P_o = Price in the base year
 Q_o = Quantity in the base year

16. Nilai Tukar Petani (NTP) adalah perbandingan antara indeks harga yang diterima (It) dan dibayar (Ib) petani. NTP merupakan salah satu indikator yang berguna untuk mengukur tingkat kesejahteraan petani, karena mengukur kemampuan tukar produk (komoditas) yang dihasilkan/dijual petani dibandingkan dengan produk yang dibutuhkan petani baik untuk proses produksi (usaha) maupun untuk konsumsi rumah tangga petani. Jika NTP lebih besar dari 100 maka dapat diartikan kemampuan daya beli petani periode tersebut relatif lebih baik dibandingkan dengan periode tahun dasar, sebaliknya jika NTP lebih kecil atau di bawah 100 berarti terjadi penurunan daya beli petani.
 17. Pengumpulan data harga produsen dilakukan melalui wawancara langsung kepada petani dengan Daftar HP-2 sedangkan pengumpulan data harga eceran pedesaan (konsumen) adalah wawancara dengan para pedagang di pasar kecamatan yang terpilih sebagai sampel dengan Daftar HP-1. Semua kegiatan pencacahan harga-harga dilakukan oleh Mantri Statistik.
 18. Klasifikasi indeks Nilai Tukar Petani dirinci ke dalam dua bagian, yaitu indeks yang diterima petani (It) dan indeks yang dibayar petani (Ib). It mencakup indeks sektor Tanaman Bahan Makanan (TBM) yang terdiri dari indeks kelompok padi, palawija, sayur-sayuran, dan buah-buahan serta indeks sektor Tanaman Perkebunan Rakyat (TPR). Di lain pihak Ib pun dibagi ke dalam dua sektor, yaitu indeks sektor Konsumsi Rumah Tangga (KRT) yang terdiri dari indeks kelompok makanan, perumahan, pakaian, dan aneka barang dan jasa serta indeks sektor Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM) yang meliputi indeks kelompok non faktor produksi, faktor produksi, upah, lainnya, dan penambahan barang modal.
16. *Farmers' Term of Trade (FTT) is an indicator used to determine welfare level of farmers. It measures the exchange value of products that is produced or sold by farmers compare to the products needed by farmers for process production or consumption. If FTT is above 100, it means that purchasing power of farmers in a period of time is better than those in the base year. Meanwhile, if FTT is less than 100, it means that there is a decreasing in the purchasing power of farmers.*
 17. *The collection of producer price data is conducted by direct interview with the farmers using questionnaire of HP-2. While the collection of consumer retail price data is conducted by interviewing traders in the selected markets using questionnaire of HP-1. The enumerator for collecting those data is Mantri Statistik (Official Statistical Staff in Kecamatan).*
 18. *FTT indices can be classified into two parts, that is indices of producer prices received by farmers (It) and indices of consumer prices paid by farmers (Ib). Indices of producer prices received by farmers is consist of food crops index (paddy, secondary crops, vegetables) and commercial crops index. While indices of consumer prices paid by farmers is consist of household consumption index, (food, housing, clothing, an miscellaneous) and indices of production and capital formation (non production factor, factor production, wages, others, and capital formation).*

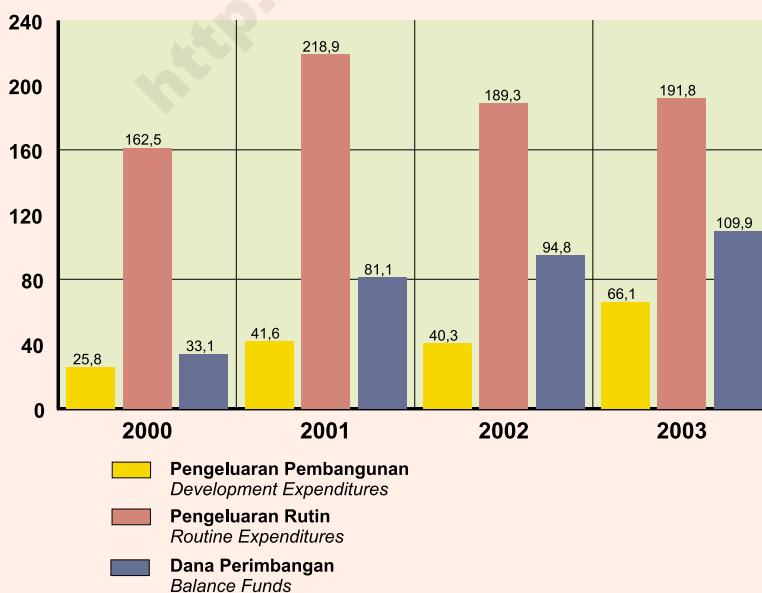
Gambar 9.1 Realisasi Penerimaan Negara
Figure

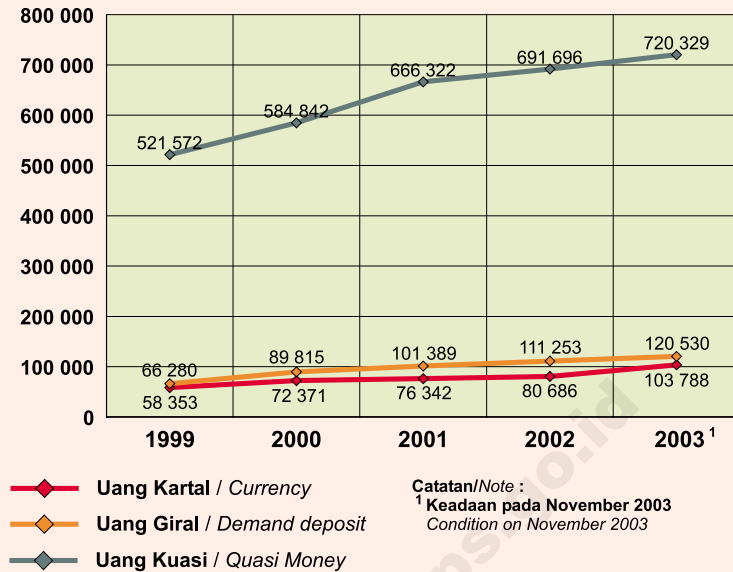
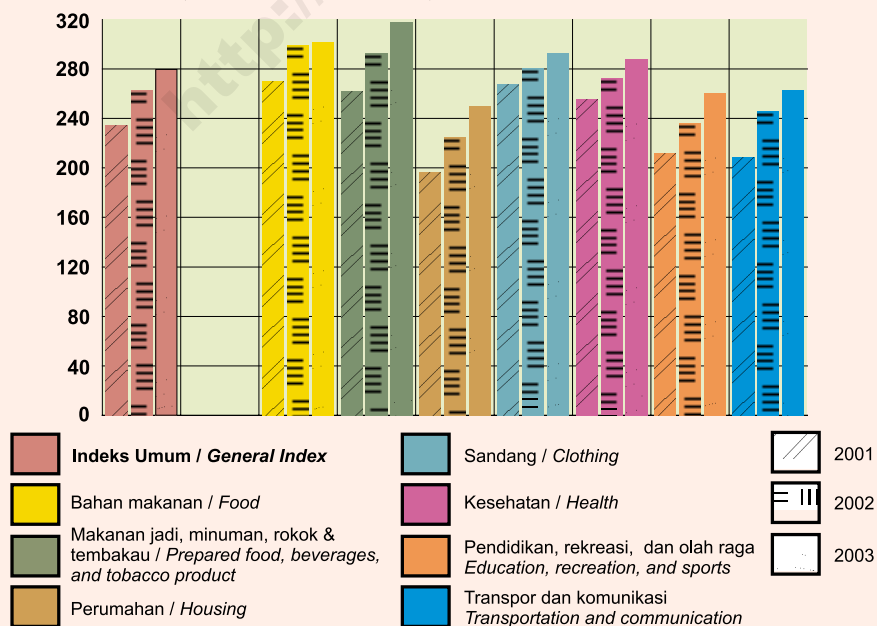
(triliun rupiah), 2000-2003
Actual Government Revenues
(trillion rupiahs), 2000-2003



Gambar 9.2 Realisasi Pengeluaran Negara
Figure

(triliun rupiah), 2000-2003
Actual Government Expenditure
(trillion rupiahs), 2000-2003



Gambar 9.3 Peredaran Uang (miliar rupiah), 1999-2003*Figure Money Supply (billion rupiahs), 1999-2003***Gambar 9.4 Indeks Harga Konsumen Gabungan 43 Kota di Indonesia (Tahun Dasar 1996=100), 2001-2003***Figure Consumer Prices Indices at 43 Cities in Indonesia (Based Year 1996=100), 2001-2003*

9.1. KEUANGAN NEGARA PUBLIC FINANCE

Tabel 9.1.1 Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara
Table (miliar rupiah), 2001 - 2004
State Budget (billion rupiahs), 2001 - 2004

Sumber penerimaan / Source of revenues	2001	2002	2003 ^r	2004
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Pendapatan dan Hibah/Revenue and Grants	263 227	301 874	336 155	349 934
Penerimaan Dalam Negeri/Domestic Revenue	263 227	301 874	336 155	349 300
Penerimaan Pajak/Tax Revenue	179 892	219 627	254 140	272 175
Pajak Dalam Negeri/Domestic Taxes	169 520	207 029	241 742	260 224
Pajak Perdagangan Internasional/ International Trade Taxes	10 372	12 598	12 398	11 951
Penerimaan Bukan Pajak/Non Tax Revenue	83 335	82 247	82 015	77 125
Penerimaan Sumber Daya Alam/ Natural Resources Revenue	64 458	63 196	59 395	47 241
Bagian Laba BUMN/Profit Transfer from SOE's	10 500	10 351	10 414	11 454
Penerimaan Bukan Pajak Lainnya/ Other Non Tax Revenue	8 377	8 700	12 206	18 430
Hibah/Grants	—	—	—	634
Pengeluaran/Expenditures	315 756	344 009	370 592	374 351
Pengeluaran Pemerintah Pusat/ Central Government Expenditures	234 079	246 040	253 714	255 309
Pengeluaran Rutin/Current Expenditures	190 092	193 741	188 584	184 438
Pengeluaran Pembangunan/ Development Expenditures	43 987	52 299	65 130	70 871
Pembiayaan Rupiah/Rupiahs Financing	21 722	26 469	46 230	50 500
Pembiayaan Proyek/Project Aid	22 265	25 830	18 900	20 371
Pengeluaran Untuk Daerah/ Regional Budget Expenditures	81 677	97 969	116 878	119 042
Dana Perimbangan/Balanced Budget	81 677	94 532	107 491	112 187
Dana Bagi Hasil/Revenue sharing	20 259	24 601	27 896	26 928
Dana Alokasi Umum/General Allocation Fund	60 517	69 114	76 978	82 131
Dana Alokasi Khusus/Special Allocation Fund	901	817	2 617	3 128
Dana Otonomi Khusus dan Penyeimbang Special Autonomy and Balancing Fund	—	3 437	9 387	6 855
Keseimbangan Primer/Primary Balance	24 020	46 365	47 539	41 234
Surplus/Defisit Anggaran/Overall Balance	- 52 529	- 42 135	- 34 436	- 24 417
Pembiayaan Bersih/Financing Net	52 529	42 135	34 436	24 418
Pembiayaan dalam Negeri/Domestic Financing	33 500	23 501	22 450	40 557
Perbankan Dalam Negeri/Domestic Bank Financing	—	—	8 500	19 199
Non Perbankan Dalam Negeri/ Domestic Non Banking Financing	33 500	23 501	13 950	21 358
Pembiayaan Luar Negeri/Foreign Financing	19 029	18 634	11 986	- 16 139
Pinjaman Bruto Luar Negeri/Gross Drawing	35 992	62 601	29 250	28 237
Pembayaran Cicilan pokok utang Luar Negeri/ Amortizations	- 16 963	- 43 967	- 17 264	- 44 376

Sumber/Source : Departemen Keuangan / Ministry of Finance

Tabel 9.1.2 Anggaran Pendapatan Negara (miliar rupiah), 2001-2004
The Budgeted Government Revenues (billion rupiahs), 2001-2004

Sumber penerimaan / <i>Source of revenues</i>	2001	2002	2003	2004
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Penerimaan Dalam Negeri / <i>Domestic Revenue</i>	263 227	301 874	336 155	349 300
Penerimaan Pajak / <i>Tax Revenue</i>	179 892	219 627	254 140	272 175
Pajak Dalam Negeri / <i>Domestic Tax</i>	169 520	207 029	241 742	260 224
Pajak Penghasilan / <i>Income Tax</i>	96 287	104 497	120 925	133 968
Non Migas / <i>Non Oil and Gas</i>	75 450	88 815	106 149	120 835
Migas / <i>Oil and Gas</i>	20 837	15 682	14 776	13 133
Pajak Pertambahan Nilai Barang & Jasa, dan Pajak Penjualan Atas Barang Mewah / <i>Value Added Taxes on Goods & Services, and Tax on Sale of Luxury Goods</i>	48 853	70 100	80 790	86 273
Pajak Bumi & Bangunan dan Bea Perolehan Hak atas Tanah & Bangunan / <i>Land & Building Tax, Tax of Right in Land & Building</i>	5 642	8 129	9 925	10 698
Cukai / <i>Excise Duties</i>	17 100	22 353	27 945	27 671
Pajak Lainnya / <i>Other Domestic Taxes</i>	1 638	1 950	2 157	1 614
Pajak Perdagangan Internasional / <i>International Trade Taxes</i>	10 372	12 598	12 398	11 951
Bea Masuk / <i>Import Duties</i>	9 975	12 249	11 960	11 636
Pajak Ekspor / <i>Export Tax</i>	397	349	438	315
Penerimaan Bukan Pajak / <i>Non Tax Revenue</i>	83 335	82 247	82 015	77 125
Penerimaan Sumber Daya Alam / <i>Natural Resources Revenue</i>	64 458	63 196	59 395	47 241
Penerimaan Minyak Bumi / <i>Oil Revenues</i>	45 945	44 014	39 910	28 248
Penerimaan Gas Alam / <i>Natural Gas Revenues</i>	13 793	14 524	16 284	15 755
Penerimaan Pertambangan Umum / <i>General Mining Revenues</i>	928	1 340	1 483	1 628
Penerimaan Kehutanan / <i>Forestry Revenues</i>	3 500	3 026	1 268	1 010
Penerimaan Perikanan / <i>Fishery Revenues</i>	292	292	450	600
Bagian laba BUMN / <i>Profit Transfer from SOE's</i>	10 500	10 351	10 414	11 454
Penerimaan Bukan Pajak Lainnya / <i>Other Non Tax Revenue</i>	8 377	8 700	12 206	18 430
Hibah / <i>Grants</i>	0	0	0	634
J u m l a h / <i>T o t a l</i>	263 227	301 874	336 155	349 934

Sumber/Source : Departemen Keuangan / Ministry of Finance

Tabel 9.1.3 Realisasi Penerimaan Negara (triliun rupiah), 2000-2003
Table Actual Government Revenues (trillion rupiahs), 2000-2003

Sumber penerimaan / Source of revenues	2000 ¹	2001 ¹	2002 ²	2003 ³
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Penerimaan Dalam Negeri / Domestic Revenue	205,3	300,6	299,9	342,5
Penerimaan Pajak / Tax Revenue	115,9	185,5	211,0	248,5
Pajak Dalam Negeri / Domestic Tax	108,9	176,0	200,4	236,9
Pajak Penghasilan / Income Tax	57,1	94,6	101,7	122,4
Pajak Pertambahan Nilai Barang & Jasa, dan Pajak Penjualan Atas Barang Mewah / Value Added Taxes on Goods & Services, and Tax on Sale of Luxury Goods	35,2	55,9	65,9	75,9
Pajak Bumi & Bangunan dan Bea Perolehan Hak atas Tanah & Bangunan / Land & Building Tax,	4,4	6,7	8,0	10,7
Cukai / Excise Duties	11,3	17,4	23,3	26,1
Pajak Lainnya / Other Taxes	0,9	1,4	1,5	1,8
Pajak Perdagangan Internasional / International Trade Taxes	7,0	9,5	10,6	11,6
Bea Masuk / Import Duties	6,7	9,0	10,4	11,3
Pajak Ekspor / Export Tax	0,3	0,5	0,2	0,3
Penerimaan Bukan Pajak / Non Tax Revenue	89,4	115,1	88,9	94,0
Penerimaan Sumber Daya Alam / Natural Resources Revenue	76,3	85,7	65,2	65,0
Bagian laba BUMN / Profit Transfer from SOE's	4,0	8,8	9,8	12,3
Penerimaan Bukan Pajak Lainnya / Other Non Tax Revenue	9,1	20,6	13,9	16,7
Hibah / Grants	—	0,5	0,3	0,3
J u m l a h / T o t a l	205,3	301,1	300,2	342,8

Catatan/Note : ¹ Angka PAN (Perhitungan Anggaran Negara) / PAN figure (Audited State Budget)

² Realisasi / Actual

³ APBN-Perubahan / Budget after Change

Sumber/Source : Departemen Keuangan / Ministry of Finance

Tabel 9.1.4 Realisasi Pengeluaran Negara (triliun rupiah), 2000-2003
Table Actual Government Expenditures (trillion rupiahs), 2000-2003

Jenis Pengeluaran/Kind of expenditures	2000 ¹	2001 ¹	2002 ²	2003 ³
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Pengeluaran Pemerintah Pusat/Central Government Expenditures	188,3	260,5	229,6	257,9
Pengeluaran Rutin/Current Expenditures	162,5	218,9	189,3	191,8
Pengeluaran Pembangunan/Development Expenditures	25,8	41,6	40,3	66,1
Pembiayaan Rupiah/Rupiah Financing	8,8	21,4	27,7	51,0
Pembiayaan Proyek/Project Aid	17,0	20,2	12,6	15,1
Pengeluaran Untuk Daerah/Regional Budget	33,1	81,1	98,5	119,3
Dana Perimbangan/Balanced Budget	33,1	81,1	94,8	109,9
Dana Bagi Hasil / Revenue sharing Fund	4,3	20,0	25,0	29,9
Dana Alokasi Umum / General Allocation Fund	28,8	60,4	69,2	77,0
Dana Alokasi Khusus / Special Allocation Fund	—	0,7	0,6	3,0
Dana Otonomi Khusus dan Penyeimbang / Special Autonomy and Balancing Fund	—	—	3,7	9,4
Jumlah / Total	221,4	341,6	328,1	377,2

Catatan/Note : ¹ Angka PAN (Perhitungan Anggaran Negara) / PAN figure (Audited State Budget)

² Realisasi/Actual

³ APBN Perubahan/Budget after Change

Sumber/Source : Departemen Keuangan / Ministry of Finance

Tabel 9.1.5 Anggaran Belanja Pembangunan Berdasarkan Sektor (miliar rupiah), 2001-2004
The Budget Development Expenditures by Sector (billion rupiahs), 2001-2004

Sektor / Sector	2001	2002	2003	2004
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Industri / Industry	1 533	1 813	1 068	1 063
Pertanian, Kehutanan, Kelautan dan Perikanan/ <i>Agriculture, Forestry, Oceanery and Fishery</i>	3 114	3 709	4 731	4 919
Pengairan / Irrigation	3 123	3 712	4 764	4 798
Tenaga Kerja / Manpower	185	167	348	300
Perdagangan, Pengembangan Usaha Nasional, Keuangan dan Koperasi / <i>Trade, Unfolding National Initiative, Financial, and Cooperative</i>	4 799	921	1 597	1 548
Transportasi, Meteorologi dan Geofisika / <i>Transportation, Meteorologi and Geophysics</i>	4 787	7 810	9 052	9 923
Pertambangan dan Energi / <i>Mining and Energy</i>	2 467	3 778	3 184	2 852
Pariwisata, Pos, Telekomunikasi dan Informatika / <i>Tourism, Pos, Communications and Information</i>	1 147	1 686	438	382
Pembangunan Daerah / <i>Local Government Development</i>	3 213	3 649	2 979	3 228
Sumber Daya Alam, Lingkungan Hidup dan Tata Ruang <i>Natural Resources, Environment and Lay-out</i>	696	653	511	778
Pendidikan, Kebudayaan Nasional, Pemuda dan Olahraga / <i>Education, Culture, Youth and Sports</i>	9 701	11 307	15 058	15 339
Kependudukan dan Keluarga / <i>Demography and Family</i>	229	326	451	517
Kesejahteraan Sosial, Kesehatan, dan Pemberdayaan Perempuan / <i>Social Welfare, Healthy, and Women Participation</i>	3 771	4 908	6 594	7 290
Perumahan dan Pemukiman / <i>Dwelling and Residence</i>	754	1 136	1 853	1 631
Agama / <i>Religious</i>	64	86	133	166
Ilmu Pengetahuan dan Teknologi / <i>Science and Technology</i>	651	713	1 112	983
Hukum / <i>Law</i>	312	546	1 020	1 093
Aparatur Negara dan Pengawasan <i>Civil Servants and Control</i>	847	1 307	2 719	3 028
Politik Dalam Negeri, Hubungan Luar Negeri, Informasi dan Komunikasi / <i>Domestic Politics, International, Information and Communications</i>	226	155	327	311
Pertahanan dan Keamanan / <i>Defence and Security</i>	2 368	3 917	7 191	10 722
Jumlah / Total	43 987	52 299	65 130	70 871

Sumber/Source : Departemen Keuangan / Ministry of Finance

Tabel
Table **9.1.6**

Ringkasan Anggaran Negara dan Hasil-hasil Realisasi
(triliun rupiah), 2000-2003
Budget and Its Realization (trillion rupiahs), 2000-2003

Perincian/Description	2000 ¹	2001	2002	2003
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Anggaran/Budget				
Penerimaan/Revenues	152,9	263,2	301,9	336,2
Penerimaan Dalam Negeri/Domestic Revenue	152,9	263,2	301,9	336,2
Hibah/Grants	—	—	—	0,0
Pengeluaran/Expenditures	197,0	315,8	344,0	370,6
Pengeluaran Pemerintah Pusat/Central Government Expenditures	163,5	234,1	246,0	253,7
Pengeluaran Untuk Daerah/Regional expenditures	33,5	81,7	98,0	116,9
Surplus (+) / Defisit (-)	-44,1	-52,6	-42,1	-34,4
Realisasi/Realization				
Penerimaan/Revenues	205,3	301,1	300,2	342,8
Penerimaan Dalam Negeri/Domestic Revenue	205,3	300,6	299,9	342,5
Hibah/Grants	—	0,5	0,3	0,3
Pengeluaran/Expenditures	221,4	341,6	328,1	377,2
Pengeluaran Pemerintah Pusat/Central Government Expenditures	188,3	260,5	229,6	257,9
Pengeluaran Untuk Daerah/Regional expenditures	33,1	81,1	98,5	119,3
Surplus (+) / Defisit (-)	-16,1	-40,5	-27,9	-34,4
Selisih anggaran dengan realisasi/ Difference of budgeted and realization				
Penerimaan/Revenues	-52,4	-37,9	1,7	-6,6
Pengeluaran/Expenditures	-24,4	-25,8	15,9	-6,6

Catatan/Note : ¹ April - Desember / April - December

Sumber/Source : Departemen Keuangan / Ministry of Finance

Tabel 9.1.7 Realisasi Penerimaan dan Pengeluaran Pemerintah Daerah Provinsi (juta rupiah), 1999/2000-2002
Actual Revenues and Expenditures of Province Government
(million rupiahs), 1999/2000-2002

Provinsi Province	Tahun Year	Penerimaan Revenues	Pengeluaran/Expenditures		
			Rutin Routine	Pembangunan Development	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Nanggroe Aceh Darussalam	1999/2000	251 402	96 598	148 545	245 143
	2000	269 180	87 421	158 464	245 885
	2001	515 722	268 363	226 397	494 760
	2002 ¹	1 572 094	367 966	1 204 128	1 572 094
Sumatera Utara	1999/2000	515 926	202 232	246 820	449 052
	2000	600 280	219 569	197 204	416 773
	2001	1 066 804	628 285	287 931	916 216
	2002 ¹	972 236	616 384	355 853	972 236
Sumatera Barat	1999/2000	234 859	107 387	91 932	199 319
	2000	293 597	112 350	117 064	229 414
	2001	468 516	258 618	131 112	389 729
	2002 ¹	453 762	274 804	178 958	453 762
Riau	1999/2000	546 944	213 911	234 345	448 256
	2000	636 354	269 258	273 524	542 782
	2001	1 592 629	398 461	735 588	1 134 048
	2002 ¹	1 599 041	503 625	1 038 656	1 542 281
Jambi	1999/2000	167 496	62 628	92 031	154 659
	2000	194 981	69 152	91 495	160 647
	2001	296 735	173 405	55 550	228 955
	2002 ¹	281 985	211 185	70 701	281 885
Sumatera Selatan	1999/2000	333 736 ^r	130 521 ^r	143 820	274 341 ^r
	2000	330 345	114 540	156 930	271 470
	2001	674 443	356 039	213 860	569 899
	2002 ¹	759 390	495 504	261 009	756 513
Bengkulu	1999/2000	131 143	56 070	67 150	123 220
	2000	141 347	54 599	71 759	126 358
	2001	193 627	139 160	36 596	175 756
	2002 ¹	204 869	155 857	49 012	204 869
Lampung	1999/2000	222 356	103 195	104 402	207 597
	2000	261 153	114 357	115 209	229 566
	2001	453 333	234 388	122 400	356 789
	2002 ¹	468 307	311 182	157 125	468 307
Bangka Belitung	1999/2000	—	—	—	—
	2000	—	—	—	—
	2001	111 693	66 641	0	66 641
	2002 ¹	209 207	126 712	82 495	209 207
D.K.I. Jakarta	1999/2000	4 178 545	2 459 305	836 209	3 295 514
	2000	4 894 481	2 194 554	932 810	3 127 364
	2001	9 095 724	4 661 818	2 194 883	6 856 701
	2002 ¹	10 001 125	5 049 277	2 303 345	7 352 622

Lanjutan Tabel / Continued Table 9.1.7

Provinsi Province	Tahun Year	Penerimaan Revenues	Pengeluaran/Expenditures		
			Rutin Routine	Pembangunan Development	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Jawa Barat	1999/2000	1 075 333	634 854	282 917	917 771
	2000	1 443 780	756 522	402 582	1 159 104
	2001	2 438 793	1 537 214	685 780	2 222 994
	2002 ¹	2 251 753	1 469 084	782 669	2 251 753
Jawa Tengah	1999/2000	886 311	536 929	259 562	796 491
	2000	1 081 631	542 949	314 330	857 279
	2001	1 934 153	1 124 524	367 160	1 491 684
	2002 ¹	1 935 336	1 313 696	621 640	1 935 336
D.I. Yogyakarta	1999/2000	180 971	103 998	53 015	157 013
	2000	236 641	107 722	81 408	189 130
	2001	433 827	274 975	54 311	329 286
	2002 ¹	452 184	359 325	92 859	452 184
Jawa Timur	1999/2000	971 914	392 900	436 546	829 446
	2000	1 296 269	387 474	446 342	833 816
	2001	2 645 297	694 597	1 178 610	1 873 207
	2002 ¹	2 403 435	1 071 893	1 331 542	2 403 435
Banten	1999/2000	—	—	—	—
	2000	—	—	—	—
	2001	457 297	131 078	217 804	348 882
	2002 ¹	809 142	471 483	337 659	809 142
Bali	1999/2000	335 698	146 467	88 971	235 438
	2000	440 726	131 371	120 600	251 971
	2001	780 332	373 110	195 651	568 761
	2002 ¹	684 418	439 877	244 541	684 418
Nusa Tenggara Barat	1999/2000	187 411	59 547	105 836	165 383
	2000	239 926	100 246	120 483	220 729
	2001	358 973	218 453	94 261	312 714
	2002 ¹	313 650	221 322	92 328	313 650
Nusa Tenggara Timur	1999/2000	192 860	62 086	120 312	182 398
	2000	183 272	61 558	97 048	158 606
	2001	354 382	157 057	56 991	214 048
	2002 ¹	291 977	225 627	66 350	291 977
Kalimantan Barat	1999/2000	254 422	96 213	125 791	222 004
	2000	270 208	106 510	131 681	238 191
	2001	397 314	242 085	109 884	351 969
	2002 ¹	404 125	283 906	120 219	404 125
Kalimantan Tengah	1999/2000	261 856	89 077	138 789	227 866
	2000	292 724	86 102	136 878	222 980
	2001	373 890	157 522	175 325	332 848
	2002 ¹	313 200	205 500	107 700	313 200
Kalimantan Selatan	1999/2000	287 103	144 158	128 846	273 004
	2000	342 207	157 480	111 514	268 994
	2001	463 132	282 090	136 520	418 610
	2002 ¹	529 915	305 600	172 439	478 039

Lanjutan Tabel / Continued Table 9.1.7

Provinsi Province	Tahun Year	Penerimaan Revenues	Pengeluaran/Expenditures		
			Rutin Routine	Pembangunan Development	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Kalimantan Timur	1999/2000	574 369	339 329	192 489	531 818
	2000	605 017	298 222	223 251	521 473
	2001	1 818 526	791 682	588 573	1 380 255
	2002 ¹	1 551 311	780 460	770 851	1 551 311
Sulawesi Utara	1999/2000	172 370	92 420	79 790	172 210
	2000	179 883	76 015	88 538	164 553
	2001	327 990	235 475	20 989	256 464
	2002 ¹	399 362	277 769	121 593	399 362
Sulawesi Tengah	1999/2000	180 067	64 682	104 435	169 117
	2000	189 781	74 671	102 283	176 954
	2001	228 934	170 413	53 154	223 567
	2002 ¹	271 291	222 605	48 686	271 291
Sulawesi Selatan	1999/2000	336 137	162 453	133 823	296 276
	2000	407 036	147 786	161 151	308 937
	2001	622 544	326 443	183 668	510 111
	2002 ¹	557 259	362 789	194 450	557 239
Sulawesi Tenggara	1999/2000	163 104	56 904	86 084	142 988
	2000	171 969	61 551	102 944	164 495
	2001	212 442	135 213	43 489	178 702
	2002 ¹	276 736	183 616	93 120	276 736
Gorontalo	1999/2000	—	—	—	—
	2000	—	—	—	—
	2001	77 696	33 992	31 612	65 604
	2002 ¹	150 612	51 304	98 948	150 252
Maluku	1999/2000	152 321	61 360	82 650	144 010
	2000	197 646	54 161	87 073	141 234
	2001	287 630	136 470	69 109	205 579
	2002 ¹	308 635	196 886	111 748	308 635
Maluku Utara	1999/2000	—	—	—	—
	2000	—	—	—	—
	2001	158 335	45 470	71 294	116 764
	2002 ¹	230 634	102 682	127 952	230 634
Papua	1999/2000	460 589	263 962	183 289	447 251
	2000	516 941	222 908	228 140	451 048
	2001	840 463	557 661	158 171	715 832
	2002 ¹	1 940 819	755 874	1 184 945	1 940 819
Indonesia	1999/2000	13 255 243 ^r	6 739 185	4 568 399	11 307 584
	2000	15 717 375	6 609 048	5 070 705	11 679 753
	2001	29 681 176	14 810 702	8 496 670	23 307 372
	2002 ¹	32 597 810	17 413 793	12 423 521	29 837 314

Catatan/Note : ¹ Anggaran (APBD) / Budget

Tabel 9.1.8 Rekapitulasi Realisasi Penerimaan dan Pengeluaran Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota (juta rupiah) 1999/2000-2002
Actual Revenues and Expenditures of Regency/Municipality Government (million rupiahs), 1999/2000-2002

Provinsi Province	Tahun Year	Penerimaan Revenues	Pengeluaran/Expenditures		
			Rutin Routine	Pembangunan Development	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Nanggroe Aceh Darussalam	1999/2000	795 353	414 763	322 437	737 200
	2000	1 171 407	457 574	621 232	1 078 806
	2001	2 918 647	1 230 646	1 333 724	2 564 370
	2002 ¹	2 633 501	1 428 832	1 204 669	2 633 501
Sumatera Utara	1999/2000	1 747 843	1 182 699	487 391	1 670 090
	2000	1 754 743	1 123 341	500 663	1 624 004
	2001	4 179 840	2 819 016	1 032 450	3 851 466
	2002 ¹	4 923 298	3 406 154	1 517 144	4 923 298
Sumatera Barat	1999/2000	841 625 ^r	537 534	252 807	790 341
	2000	889 231	530 492	302 008	832 500
	2001	2 057 455	1 408 237	430 610	1 838 847
	2002 ¹	2 625 628	1 935 405	690 224	2 625 629
Riau	1999/2000	764 209 ^r	495 058 ^r	200 166 ^r	695 224 ^r
	2000	886 269	469 328	346 602	815 930
	2001	6 119 600	2 138 072	3 084 480	5 222 552
	2002 ¹	7 172 798	3 029 336	4 143 462	7 172 798
Jambi	1999/2000	460 542	300 438	133 244	433 682
	2000	499 872	305 668	154 990	460 658
	2001	1 226 910	790 602	304 688	1 095 290
	2002 ¹	1 639 984	1 062 346	577 638	1 639 984
Sumatera Selatan	1999/2000	856 269 ¹	569 538 ¹	223 859 ¹	793 397 ¹
	2000	835 020	551 741	202 730	754 471
	2001	2 450 500	1 392 812	770 773	2 163 585
	2002 ¹	2 632 813	1 714 633	918 180	2 632 813
Bengkulu	1999/2000	285 045	176 324	99 522	275 846
	2000	287 105	182 897	88 561	271 458
	2001	660 862	476 888	138 829	615 717
	2002 ¹	756 197	624 912	131 285	756 197
Lampung	1999/2000	863 234	579 564	266 809	846 373
	2000	847 706	537 243	285 003	822 246
	2001	2 012 653	1 466 397	429 943	1 896 340
	2002 ¹	2 357 891	1 866 349	491 543	2 357 892
Bangka Belitung	1999/2000	203 156	112 453	66 246	178 699
	2000	195 309	106 500	73 722	180 222
	2001	420 204	271 612	77 352	348 964
	2002 ¹	507 990	348 408	159 581	507 989
D.K.I. Jakarta	1999/2000	—	—	—	—
	2000	—	—	—	—
	2001	—	—	—	—
	2002 ¹	—	—	—	—

Lanjutan Tabel / Continued Table 9.1.8

Provinsi Province	Tahun Year	Penerimaan Revenues	Pengeluaran/Expenditures		
			Rutin Routine	Pembangunan Development	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Jawa Barat	1999/2000	3 462 590 ¹	2 415 568 ¹	922 848 ¹	3 338 416 ¹
	2000	3 469 779	2 455 995	857 305	3 313 300
	2001	8 379 891	5 887 809	1 859 442	7 747 251
	2002 ¹	9 111 416	6 807 750	2 303 666	9 111 416
Jawa Tengah	1999/2000	3 500 504	2 626 637	747 796	3 374 433
	2000	3 373 488	2 457 158	708 377	3 165 535
	2001	9 316 487	6 606 024	1 680 502	8 286 526
	2002 ¹	10 137 866	8 047 196	2 090 670	10 137 866
D.I. Yogyakarta	1999/2000	477 387	340 046	108 835	448 881
	2000	496 894	316 260	138 285	454 545
	2001	1 230 577	959 333	178 946	1 138 279
	2002 ¹	1 420 281	1 206 297	213 984	1 420 281
Jawa Timur	1999/2000	4 121 730	2 937 005	1 010 041	3 947 046
	2000	4 119 922	2 885 089	985 798	3 870 887
	2001	10 658 875	7 179 524	2 130 162	9 309 686
	2002 ¹	11 232 571	8 463 041	2 769 530	11 232 571
Banten	1999/2000	705 441	419 663	239 302	658 965
	2000	656 591	400 879	227 110	627 989
	2001	1 844 716	1 162 740	534 044	1 696 784
	2002 ¹	1 976 641	1 390 852	585 789	1 976 641
Bali	1999/2000	1 150 841	557 614	452 283	1 009 897
	2000	1 114 019	518 798	420 615	939 413
	2001	2 272 601	1 366 079	632 698	1 998 777
	2002 ¹	2 362 525	1 738 127	624 398	2 362 525
Nusa Tenggara Barat	1999/2000	637 544	371 556	249 860	621 416
	2000	579 083	365 545	174 431	539 976
	2001	1 482 453	909 273	480 746	1 390 019
	2002 ¹	1 656 480	1 171 137	485 343	1 656 480
Nusa Tenggara Timur	1999/2000	695 371	472 358	198 701	671 059
	2000	801 268	485 356	275 653	761 009
	2001	2 215 809	1 325 974	668 976	1 994 950
	2002 ¹	2 390 773	1 716 131	674 643	2 390 774
Kalimantan Barat	1999/2000	676 594	431 475	229 630	661 105
	2000	650 225	389 098	239 732	628 830
	2001	1 676 927	1 064 634	487 906	1 552 540
	2002 ¹	1 915 391	1 322 116	593 276	1 915 392
Kalimantan Tengah	1999/2000	542 925	317 531	208 181	525 712
	2000	550 985	302 002	199 114	501 116
	2001	1 460 206	802 470	477 582	1 280 052
	2002 ¹	1 683 892	1 049 546	634 346	1 683 892
Kalimantan Selatan	1999/2000	698 530	416 246	245 109	661 355
	2000	751 081	447 887	240 596	688 483
	2001	1 557 437	1 027 137	431 854	1 458 991
	2002 ¹	1 768 187	1 131 279	636 909	1 768 188

Lanjutan Tabel / Continued Table 9.1.8

Provinsi Province	Tahun Year	Penerimaan Revenues	Pengeluaran/Expenditures		
			Rutin Routine	Pembangunan Development	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Kalimantan Timur	1999/2000	915 281	501 136	301 734	802 870
	2000	1 047 562	492 391	427 914	920 305
	2001	5 413 491	1 826 799	2 360 426	4 187 225
	2002 ¹	2 755 694	1 296 401	1 459 293	2 755 694
Sulawesi Utara	1999/2000	363 733 ¹	268 318 ¹	85 693 ¹	354 011 ¹
	2000	361 814	258 479	87 692	346 171
	2001	921 245	693 729	221 003	914 732
	2002 ¹	1 056 987	925 571	131 416	1 056 987
Sulawesi Tengah	1999/2000	478 273 ^r	279 446 ^r	182 244 ^r	461 690 ^r
	2000	511 099	283 262	208 240	491 502
	2001	1 145 094	689 736	402 046	1 091 782
	2002 ¹	1 367 927	925 348	442 579	1 367 927
Sulawesi Selatan	1999/2000	1 385 643	929 626	405 500	1 335 126
	2000	1 537 033	967 021	505 739	1 472 760
	2001	3 288 689	2 379 634	769 926	3 149 560
	2002 ¹	4 218 689	3 072 914	1 145 774	4 218 688
Sulawesi Tenggara	1999/2000	398 929	248 360	136 552	384 912
	2000	409 206	243 679	141 858	385 537
	2001	965 130	744 141	191 010	935 151
	2002 ¹	989 783	793 991	195 792	989 783
Gorontalo	1999/2000	150 558	98 525	46 177	144 702
	2000	155 771	107 107	44 733	151 840
	2001	399 552	254 804	114 819	369 623
	2002 ¹	462 748	313 092	149 656	462 748
Maluku	1999/2000	231 272 ¹	106 327 ¹	117 983 ¹	224 310 ¹
	2000	394 488	182 112	182 186	364 298
	2001	781 225	584 476	129 509	713 985
	2002 ¹	954 094	670 830	283 263	954 093
Maluku Utara	1999/2000	209 035	97 155	108 880	206 035
	2000	267 067	122 373	131 340	253 713
	2001	510 819	312 680	165 353	478 033
	2002 ¹	647 644	395 847	251 797	647 644
Papua	1999/2000	878 104	533 392	327 024	860 416
	2000	1 211 533	609 516	536 844	1 146 360
	2001	3 161 362	1 727 689	1 268 293	2 995 982
	2002 ¹	3 692 894	2 219 324	1 473 570	3 692 894
Indonesia	1999/2000	28 497 561 ^r	18 736 356 ^r	8 376 854 ^r	27 113 210 ^r
	2000	29 825 570	18 554 792	9 309 073	27 863 865
	2001	80 729 255	49 498 969	22 788 091	72 287 060
	2002 ¹	87 052 585	60 073 164	26 979 420	87 052 584

Catatan/Note : ¹ Anggaran (APBD) / Budget

Tabel
Table

9.1.9

**Rekapitulasi Perkiraan Realisasi Penerimaan dan Pengeluaran
Pemerintah Desa Urban (ribu rupiah), 1999/2000-2001**
*Summary of Urban Village Government Estimated Actual Revenues
and Expenditures (thousand rupiahs), 1999/2000-2001*

Provinsi Province	Tahun Year	Penerimaan Revenues	Pengeluaran/Expenditures		
			Rutin Routine	Pembangunan Development	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Nanggroe Aceh Darussalam	1999/2000	8 096 306	2 623 851	5 140 098	7 763 949
	2000	11 891 754	3 969 850	7 745 043	11 714 893
	2001	14 651 047	4 769 943	9 674 141	14 444 084
Sumatera Utara	1999/2000	13 829 302	6 798 041	6 978 484	13 776 524
	2000	23 681 833	13 127 146	10 510 244	23 637 390
	2001	24 356 694	10 999 501	13 326 275	24 325 776
Sumatera Barat	1999/2000	5 447 562	1 776 974	3 308 402	5 085 376
	2000	8 622 406	4 082 455	4 508 727	8 591 182
	2001	8 603 494	3 658 739	4 283 546	7 942 285
Riau	1999/2000	3 028 301	1 326 740	1 691 694	3 018 434
	2000	10 692 382	3 388 342	7 291 540	10 679 882
	2001	6 841 418	3 904 557	2 936 861	6 841 418
Jambi	1999/2000	1 576 107	525 732	1 047 519	1 573 251
	2000	2 136 208	942 210	1 189 367	2 131 577
	2001	2 332 742	1 100 250	1 232 492	2 332 742
Sumatera Selatan	1999/2000	6 246 928	2 638 153	3 429 069	6 067 222
	2000	4 928 572	2 408 212	2 515 469	4 923 681
	2001	4 872 209	2 768 458	2 103 751	4 872 209
Bengkulu	1999/2000	1 230 272	589 848	640 166	1 230 013
	2000	3 224 618	1 391 662	1 832 956	3 224 618
	2001	3 629 171	1 558 130	2 071 042	3 629 172
Lampung	1999/2000	2 187 513	891 539	1 280 475	2 172 014
	2000	6 668 962	2 760 898	3 820 862	6 581 760
	2001	6 742 615	2 975 346	3 749 472	6 724 818
Bangka Belitung	1999/2000	—	—	—	—
	2000	2 302 332	814 353	1 487 979	2 302 332
	2001	2 942 934	996 906	1 946 028	2 942 934
D.K.I. Jakarta	1999/2000	59 550 301	21 268 233	37 480 932	58 749 165
	2000	45 347 635	27 096 912	18 110 764	45 207 676
	2001	71 151 573	50 159 169	20 938 442	71 097 611
Jawa Barat	1999/2000	164 264 896	40 192 624	120 515 896	160 708 519
	2000	136 226 134	55 576 865	80 093 110	135 669 975
	2001	177 264 984	80 067 242	91 309 649	171 376 891
Jawa Tengah	1999/2000	81 969 886	34 897 292	46 463 072	81 360 363
	2000	138 025 738	75 935 719	60 265 778	136 201 497
	2001	165 365 112	91 121 663	72 318 934	163 440 597
D.I. Yogyakarta	1999/2000	25 908 440	6 470 652	17 292 439	23 763 091
	2000	18 363 282	9 437 427	7 293 884	16 731 311
	2001	21 472 107	14 069 848	6 797 752	20 867 600
Jawa Timur	1999/2000	89 642 618	32 878 140	55 602 818	88 480 958
	2000	121 543 012	58 966 398	60 964 461	119 930 859
	2001	143 881 676	69 607 126	74 395 619	144 002 745
Banten	1999/2000	—	—	—	—
	2000	29 255 091	13 743 607	15 320 081	29 063 688
	2001	34 880 986	16 492 329	18 384 097	34 876 426

Lanjutan Tabel / Continued Table 9.1.9

Provinsi Province	Tahun Year	Penerimaan Revenues	Pengeluaran/Expenditures		
			Rutin Routine	Pembangunan Development	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Bali	1999/2000 2000 2001	7 679 640 15 883 814 19 059 376	5 455 781 10 956 578 13 169 521	2 046 681 4 847 606 5 863 046	7 502 462 15 804 184 19 032 567
Nusa Tenggara Barat	1999/2000 2000 2001	5 915 943 9 618 314 10 807 833	1 186 457 3 731 198 4 053 078	4 677 215 5 874 666 6 754 755	5 863 673 9 605 864 10 807 833
Nusa Tenggara Timur	1999/2000 2000 2001	2 508 483 3 729 941 3 414 000	879 516 1 144 573 1 221 127	1 539 807 2 443 580 2 192 873	2 419 323 3 588 153 3 414 000
Kalimantan Barat	1999/2000 2000 2001	1 876 623 2 168 319 2 617 985	768 293 896 335 1 200 579	1 099 145 984 485 1 417 406	1 867 438 1 880 820 2 617 985
Kalimantan Tengah	1999/2000 2000 2001	1 122 652 3 879 084 4 957 300	277 908 2 099 955 2 219 945	841 394 1 770 246 2 737 355	1 119 302 3 870 201 4 957 300
Kalimantan Selatan	1999/2000 2000 2001	2 711 751 4 192 452 4 266 130	848 045 2 143 651 2 366 235	1 844 386 1 998 798 1 914 121	2 692 431 4 142 449 4 280 356
Kalimantan Timur	1999/2000 2000 2001	6 808 862 4 530 610 6 752 711	3 029 117 2 391 218 4 152 195	3 396 184 2 026 876 2 507 656	6 425 301 4 418 094 6 659 852
Sulawesi Utara	1999/2000 2000 2001	3 465 637 3 544 306 3 357 393	1 132 967 1 748 602 1 688 309	2 320 913 1 748 643 1 668 130	3 453 880 3 497 245 3 356 439
Sulawesi Tengah	1999/2000 2000 2001	1 014 093 1 860 352 2 139 472	379 082 987 448 1 139 434	612 605 856 904 997 100	991 687 1 844 252 2 136 534
Sulawesi Selatan	1999/2000 2000 2001	11 695 875 15 201 811 17 247 780	3 540 298 5 155 168 4 956 868	8 078 949 10 034 911 12 290 912	11 619 247 15 150 079 17 247 780
Sulawesi Tenggara	1999/2000 2000 2001	1 274 520 3 367 420 3 501 751	362 797 1 126 611 1 196 815	908 570 2 178 507 2 304 936	1 271 367 3 305 118 3 501 751
Gorontalo	1999/2000 2000 2001	— 1 872 469 1 740 977	— 642 978 561 123	— 1 224 171 1 179 854	— 1 867 149 1 740 977
Maluku	1999/2000 2000 2001	1 305 778 897 494 1 080 589	466 063 327 512 535 160	787 465 569 982 544 239	1 253 527 897 494 1 079 399
Maluku Utara	1999/2000 2000 2001	— 2 076 539 987 116	— 791 005 251 220	— 1 285 534 735 896	— 2 076 539 987 116
Papua	1999/2000 2000 2001	963 865 1 250 332 1 994 719	303 491 781 316 1 061 672	618 453 457 833 895 275	921 944 1 239 149 1 956 947
Indonesia	1999/2000 2000 2001	511 322 154 636 983 216 773 183 898	171 507 632 308 526 206 394 022 490	329 642 830 321 253 006 369 471 655	501 150 462 629 779 212 763 494 145

Tabel
Table

9.1.10

**Rekapitulasi Perkiraan Realisasi Penerimaan dan Pengeluaran
Pemerintah Desa Rural (ribu rupiah), 1999/2000 - 2001**
*Summary of Rural Village Government Estimated Actual Revenues
and Expenditures (thousand rupiahs), 1999/2000 - 2001*

Provinsi Province	Tahun Year	Penerimaan Revenues	Pengeluaran/Expenditures		
			Rutin Routine	Pembangunan Development	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Nanggroe Aceh Darussalam	1999/2000	94 938 457	27 336 975	66 092 511	93 429 486
	2000	88 482 099	28 679 385	58 906 694	87 586 079
	2001	103 313 934	33 582 331	68 931 418	102 513 749
Sumatera Utara	1999/2000	85 823 349	29 417 304	55 426 282	84 539 586
	2000	78 694 383	30 729 519	47 016 214	77 745 733
	2001	83 709 202	32 094 859	50 588 435	82 683 294
Sumatera Barat	1999/2000	63 137 476	21 356 246	41 183 513	62 539 759
	2000	51 431 892	19 595 304	31 319 697	50 915 001
	2001	63 019 587	26 747 263	32 215 868	58 963 131
Riau	1999/2000	49 613 129	12 864 615	36 322 337	49 186 952
	2000	59 465 175	17 626 108	40 922 997	58 549 105
	2001	61 520 863	21 885 863	39 635 000	61 520 863
Jambi	1999/2000	26 159 644	9 764 046	15 909 473	25 673 519
	2000	28 105 418	10 999 603	16 833 052	27 832 655
	2001	27 574 003	11 444 367	15 817 882	27 262 249
Sumatera Selatan	1999/2000	44 788 716	19 230 283	23 721 253	42 951 536
	2000	45 015 643	21 051 304	23 956 389	45 007 693
	2001	53 010 446	22 250 883	30 759 563	53 010 446
Bengkulu	1999/2000	16 505 172	9 349 780	6 528 002	15 877 782
	2000	20 349 900	8 214 525	11 044 231	19 258 756
	2001	17 446 928	8 062 669	9 326 741	17 389 410
Lampung	1999/2000	68 619 637	19 711 176	48 338 614	68 049 790
	2000	68 926 793	25 022 180	42 663 474	67 685 654
	2001	72 255 600	26 840 304	44 150 676	70 990 980
Bangka Belitung	1999/2000	—	—	—	—
	2000	5 138 472	2 687 004	2 451 468	5 138 472
	2001	7 126 211	3 223 903	3 902 308	7 126 211
D.K.I. Jakarta	1999/2000	—	—	—	—
	2000	—	—	—	—
	2001	—	—	—	—
Jawa Barat	1999/2000	485 668 915	142 702 869	332 372 244	475 075 113
	2000	265 340 535	119 166 738	143 034 216	262 200 954
	2001	313 939 773	147 364 329	161 771 010	309 135 339
Jawa Tengah	1999/2000	420 511 246	194 429 484	214 542 970	408 972 454
	2000	347 691 272	193 437 685	151 901 298	345 338 983
	2001	417 233 593	231 871 531	182 281 558	414 153 089
D.I. Yogyakarta	1999/2000	46 993 483	10 644 525	35 450 466	46 094 991
	2000	17 458 630	8 234 170	7 438 258	15 672 428
	2001	23 835 079	11 916 465	10 732 218	22 648 683
Jawa Timur	1999/2000	389 295 917	178 882 216	207 414 715	386 296 931
	2000	327 933 317	168 154 354	156 901 410	325 055 764
	2001	373 838 316	188 267 213	185 526 224	373 793 437
Banten	1999/2000	—	—	—	—
	2000	50 729 727	19 593 832	29 487 040	49 080 872
	2001	58 897 047	23 512 598	35 384 448	58 897 046

Lanjutan Tabel / Continued Table 9.1.10

Provinsi Province	Tahun Year	Penerimaan Revenues	Pengeluaran/Expenditures		
			Rutin Routine	Pembangunan Development	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Bali	1999/2000	37 308 915	16 151 216	20 840 663	36 991 879
	2000	22 204 570	13 484 707	8 382 895	21 867 602
	2001	25 732 062	15 854 147	9 777 753	25 631 900
Nusa Tenggara Barat	1999/2000	52 761 009	9 521 573	42 886 076	52 407 649
	2000	28 033 828	10 083 238	16 980 814	27 064 052
	2001	34 605 332	11 660 545	22 940 014	34 600 558
Nusa Tenggara Timur	1999/2000	65 105 658	14 875 528	49 634 492	64 510 020
	2000	61 045 275	20 537 107	38 502 492	59 039 599
	2001	72 492 770	21 696 720	50 751 643	72 448 363
Kalimantan Barat	1999/2000	27 668 716	9 517 369	17 895 799	27 413 168
	2000	31 967 301	11 473 863	20 276 422	31 750 285
	2001	30 639 493	12 502 085	18 131 439	30 633 525
Kalimantan Tengah	1999/2000	26 044 017	10 629 724	15 236 246	25 865 970
	2000	27 313 685	10 746 288	15 812 404	26 558 692
	2001	32 027 114	12 859 653	18 978 005	31 837 658
Kalimantan Selatan	1999/2000	52 918 844	16 557 865	36 326 923	52 884 788
	2000	38 676 940	16 497 079	21 680 656	38 177 735
	2001	36 876 248	18 361 196	18 370 996	36 732 192
Kalimantan Timur	1999/2000	25 455 535	10 941 938	13 335 511	24 277 449
	2000	31 248 929	13 895 948	15 351 128	29 247 076
	2001	49 094 412	23 675 178	24 619 687	48 294 865
Sulawesi Utara	1999/2000	42 691 605	9 943 355	32 216 560	42 159 915
	2000	19 102 647	9 021 394	10 044 722	19 066 116
	2001	29 477 774	9 061 806	20 069 025	29 130 831
Sulawesi Tengah	1999/2000	40 582 037	11 782 992	28 488 066	40 271 058
	2000	38 566 382	12 463 790	25 843 638	38 307 428
	2001	40 774 049	14 693 824	25 978 888	40 672 712
Sulawesi Selatan	1999/2000	97 971 362	26 635 404	70 317 429	96 952 833
	2000	109 618 923	31 733 555	76 289 320	108 022 875
	2001	134 974 525	33 812 950	101 151 013	134 963 964
Sulawesi Tenggara	1999/2000	33 674 980	9 812 055	23 801 186	33 613 242
	2000	49 227 787	13 923 640	33 882 532	47 806 172
	2001	48 497 781	16 524 303	31 960 646	48 484 949
Gorontalo	1999/2000	—	—	—	—
	2000	6 767 279	2 876 786	3 838 729	6 715 515
	2001	13 488 842	2 770 086	10 718 742	13 488 828
Maluku	1999/2000	22 802 723	6 102 348	16 664 358	22 766 706
	2000	13 026 508	5 350 710	6 793 601	12 144 311
	2001	14 380 198	5 780 232	7 570 283	13 350 515
Maluku Utara	1999/2000	—	—	—	—
	2000	11 112 514	2 167 305	8 941 000	11 108 305
	2001	11 131 758	2 667 025	8 464 733	11 131 758
Papua	1999/2000	25 958 622	6 726 025	18 479 037	25 205 062
	2000	41 703 891	16 471 807	24 433 648	40 905 455
	2001	50 060 849	20 639 196	29 364 406	50 003 602
Indonesia	1999/2000	2 342 999 166	834 886 912	1 469 424 726	2 304 311 638
	2000	1 984 381 715	863 918 927	1 090 930 438	1 954 849 365
	2001	2 300 973 796	1 011 623 526	1 269 870 624	2 281 494 150

Catatan/Note : Tahun 2000 dilakukan penggantian Sampel Desa / In 2000 the samples have been replaced

9.2. PERBANKAN BANKING

Tabel 9.2.1 Bank dan Kantor Bank, 1999 - 2003
Table Banks and Bank Offices, 1999 - 2003

Perincian Description	Des. Dec. 1999	Des. Dec. 2000	Des. Dec. 2001	Des. Dec. 2002	Nop. Nov. 2003
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Bank-bank Umum/Commercial Banks					
Bank Persero/State Banks					
– Jumlah bank/Number of banks	5	5	5	5	5
– Jumlah kantor bank/Number of offices	1 579	1 506	1 522	1 574	1 669
Bank Pemerintah Daerah/Regional Government Banks					
– Jumlah bank/Number of banks	27	26	26	26	26
– Jumlah kantor bank/Number of offices	554	550	574	562	613
Bank Swasta Nasional/Private National Banks					
– Jumlah bank/Number of banks	92	81	80	77	76
– Jumlah kantor bank/Number of offices	3 581	3 228	3 332	3 336	3 555
Bank Asing & Campuran/Foreign & Joint Banks					
– Jumlah bank/Number of banks	49	52	34	34	31
– Jumlah kantor bank/Number of offices	93	95	92	90	107
Bank Perkreditan Rakyat (BPR)/Rural Credit Banks					
BPR bukan Badan Kredit Desa/BPR non Rural					
– BPR Baru/New BPR	1 424	1 419	1 414	1 311	1 300 ¹
– Bank Pasar/Bank Desa/Petty Traders Banks/Village Bank	175	152	151	132	132 ¹
– Bank Karya Produksi Desa (BKPD)	217	217	159	133	133 ¹
– Bank Pegawai/Employee Banks	1	1	1	1	1
BPR Badan Kredit Desa/BPR Rural Credit Institutions					
– Bank Desa/Village Banks	3 289	3 289	3 289	3 289	3 289 ¹
– Lumbung Desa/Paddy Banks	2 056	2 056	2 056	2 056	2 056 ¹
Lembaga Dana Kredit Pedesaan (LDKP) Former Rural Fund and Credit Institution	1 626	1 620	1 620	1 620	1 620 ¹
Jumlah/Total					
– Bank/Banks	8 961	8 918	8 835	9 106	9 095 ¹
– Kantor bank/Bank Offices	14 595	14 133	14 210	14 104	14 475 ¹

Catatan/Note : ¹ Data keadaan bulan Juni 2003 / Data condition at June 2003

Sumber/Source : Bank Indonesia / Bank of Indonesia

Tabel
Table **9.2.2**

**Perubahan Uang Beredar dan Faktor-faktor yang
Mempengaruhinya (miliar rupiah), 1999-2003**
Money Supply and its Changes of Affecting Factors
(billion rupiahs), 1999 - 2003

Perincian / Description	1999	2000	2001	2002	2003 ¹
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Uang kartal/Currency	58 353	72 371	76 342	80 686	103 788
Uang giral/Demand deposits	66 280	89 815	101 389	111 253	120 530
Jumlah uang beredar/Money supply (M1)	124 633	162 186	177 731	191 939	224 019
Uang Kuasi/Quasi money	521 572	584 842	666 322	691 696	720 329
Jumlah uang beredar/Money supply (M2)	646 205	747 028	844 053	883 908	944 647
Faktor-faktor yang mempengaruhi uang beredar <i>Changes of factor affecting money supply</i>					
Aktiva luar negeri bersih/Net Foreign assets	- 12 581	81 637	23 242	16 721	270 812
Tagihan bersih pada pemerintah pusat <i>Net claims on central government</i>	425 287	123 060	9 389	- 19 355	476 335
Tagihan pada lembaga-lembaga dan BUMN <i>Claims on official entities and state enterprises</i>	- 8 139	- 4 505	3 980	4 552	23 994
Tagihan pada perusahaan-perusahaan swasta & perorangan/ <i>Claims on private enterprises and individuals</i>	- 291 550	46 852	30 250	55 591	437 794
Jaminan impor/Import guarantee deposits	759	- 3 125	- 3 183	2 891	—
Lainnya bersih/Net other items	- 44 952	- 143 096	33 347	- 20 545	- 264 288

Catatan/Note : ¹ November 2003 / Based on November 2003

Sumber/Source : Bank Indonesia / Bank of Indonesia

Tabel 9.2.3 **Posisi Likuiditas Rupiah dan Valuta Asing Bank Umum**
Table **(miliar rupiah), 1999 - 2003**
Rupiah and Foreign Exchange Liquidity Position of
Commercial Banks (billion rupiahs), 1999 - 2003

Perincian/Description	Mata Uang Currency	1999	2000	2001	2002	2003
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Alat likuid	Rupiah	42 075	49 708	49 635	55 957	70 402
Reserve	Valuta Asing	6 616	8 517	8 514	7 974	8 698
	Foreign Exchange					
Kewajiban kepada pihak ketiga	Rupiah	513 329	570 410	626 717	686 613	771 389
Current liabilities	Valuta Asing	187 634	226 427	229 705	206 722	196 356
	Foreign Exchange					
Persentase likuiditas	Rupiah	8,20	8,71	7,92	8,15	9,13
Reserve ratio	Valuta Asing	3,53	3,60	3,71	3,86	4,43
	Foreign Exchange					
Alat-alat likuid yang harus dipelihara	Rupiah	25 666	28 521	31 336	34 331	38 569
Reserve requirement	Valuta Asing	5 629	7 093	6 891	6 202	5 891
	Foreign Exchange					
Kelebihan alat likuid	Rupiah	16 049	21 188	18 299	21 626	31 833
Excess reserve	Valuta Asing	987	1 424	1 623	1 772	2 807
	Foreign Exchange					

Sumber/Source : Bank Indonesia / Bank of Indonesia

Tabel 9.2.4 **Perkembangan Dana Perbankan menurut Jenisnya**
Table **(miliar rupiah), 1999 - 2003**
Bank Funds Development by Type of Funds
(billion rupiahs), 1999 - 2003

Jenis dana / Type of funds	1999	2000	2001	2002	2003
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Giro / Demand deposits	115 566	175 508	190 317	204 067	224 759
Rupiah	68 456	104 539	123 840	130 877	155 898
Valuta asing / Foreign exchange	47 110	70 969	66 477	73 190	68 861
Deposito / Time deposits	387 071	390 543	446 198	447 480	433 127
Rupiah	301 431	296 885	348 257	365 771	356 287
Valuta asing / Foreign exchange	85 640	93 658	97 941	81 709	78 840
Tabungan / Savings deposits	122 981	154 328	172 611	193 468	244 440
Tabungan yang penarikannya dapat dilakukan sewaktu-waktu/Savings deposits that can be withdrawn any time	115 945	152 388	170 782	191 176	241 366
Tabungan berjangka/Savings deposits	855	755	995	1 116	1 318
Tabungan lainnya/Others	6 181	1 185	834	1 176	1 756
Jumlah / Total	625 618	720 379	809 405	845 015	902 326

Sumber/Source : Bank Indonesia / Bank of Indonesia

Tabel 9.2.5 **Posisi Dana Simpanan Rupiah dan Valuta Asing pada Bank Umum menurut Kelompok Bank (milliar rupiah), 1999 - 2003**
Commercial Bank's Outstanding Fund in Rupiah and Foreign Exchange by Group of Banks (billion rupiahs), 1999 - 2003

Kelompok bank / Group of banks	1999	2000	2001	2002	2003 ¹
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Bank Persero/State banks	286 427	328 457	369 328	376 844	367 476
Rupiah	233 773	270 400	318 760	323 555	319 261
Valuta asing/Foreign exchange	52 654	58 057	50 568	53 289	48 215
Bank-bank swasta nasional Private national banks	252 880	279 037	305 451	338 582	370 210
Rupiah	217 864	236 993	257 068	289 799	319 062
Valuta asing/Foreign exchange	35 012	42 044	48 383	48 783	51 148
Bank-bank pemerintah daerah Regional government banks	14 017	19 896	37 088	45 938	52 713
Rupiah	13 961	19 854	37 053	45 897	52 666
Valuta asing/Foreign exchange	56	42	35	41	47
Bank-bank asing dan campuran Foreign and joint venture banks	72 294	92 989	97 259	83 651	87 433
Rupiah	27 270	28 505	31 827	30 865	37 764
Valuta asing/Foreign exchange	45 024	64 484	65 432	52 786	49 669
Jumlah / Total	625 618	720 379	809 126	845 015	877 832
Rupiah	492 868	555 752	644 708	690 116	728 753
Valuta asing/Foreign exchange	132 750	164 627	164 418	154 899	149 079

Catatan/Note : ¹ November 2003 / Based on November 2003 Condition

Sumber/Source : Bank Indonesia / Bank of Indonesia

Tabel
Table **9.2.6**

Neraca Pembayaran ¹ (juta US \$), 1999 - 2003
Balance of Payments ¹ (million US \$), 1999 - 2003

Perincian / Description	1999	2000	2001	2002	2003 ⁵
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A. Transaksi berjalan Current account	5 782	7 991	6 900	7 825	3 823
I. Barang Merchandise	20 641	25 041	22 694	23 515	11 668
1 Ekspor f.o.b Exports, f.o.b	51 241	65 408	57 364	59 168	31 559
a. Non-migas Non-oil and non-gas	40 988	50 341	44 805	46 307	24 083
b. Migas Oil and gas	10 254	15 067	12 558	12 861	7 476
– Minyak/Oil	5 679	7 954	6 920	6 549	3 605
– Gas/Gas	4 575	7 113	5 638	6 312	3 871
2 Impor f.o.b Imports, f.o.b.	- 30 600	- 40 367	- 34 669	- 35 653	- 19 891
a. Non migas Non-oil and non gas	- 26 633	- 34 378	- 28 961	- 28 720	- 16 175
b. Migas Oil and gas	- 3 967	- 5 989	- 5 708	- 6 663	- 3 716
– Minyak/Oil	- 3 705	- 5 757	- 5 388	- 6 344	- 3 533
– Gas/Gas	- 262	- 232	- 320	- 319	- 183
II. Jasa-jasa bersih Service net	- 14 859	- 17 050	- 15 795	- 15 690	- 7 845
1 Non migas Non-oil and non-gas	- 11 659	- 12 500	- 11 499	- 11 110	- 5 275
2 Migas Oil and gas	- 3 200	- 4 550	- 4 296	- 4 580	- 2 570
– Minyak/Oil	- 1 470	- 2 151	- 2 416	- 2 221	- 1 199
– Gas/Gas	- 1 730	- 2 399	- 1 880	- 2 359	- 1 371

Lanjutan Tabel / Continued Table 9.2.6

Perincian / Description	1999	2000	2001	2002	2003 ⁵
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
B. Transaksi modal Capital transactions	- 4 569	- 6 773	- 8 992	- 1 171	- 351
I. Modal pemerintah Bersih Official capital Net	5 353	3 217	- 740	- 258	- 516
1 Penerimaan/Inflows	9 423	7 490	5 737	6 196	2 571
a. IGGI/IGGI	2 408	2 420	1 963	1 504	738
b. Di luar IGGI ³ / Non IGGI ³	7 015	5 070	3 774	4 692	1 833
2 Pelunasan pinjaman Debt repayments	- 4 070	- 4 272	- 6 476	- 6 454	- 3 087
II. Modal swasta Bersih Private capital Net	- 9 922	- 9 990	- 8 252	- 913	165
1 Penanaman modal langsung Direct investment	- 2 745	- 4 551	- 5 877	145	- 149
2 Lainnya/Others	- 7 177	- 5 439	- 2 375	- 1 058	314
C. Jumlah Total	1 213	1 219	- 2 092	6 654	3 472
D. Selisih perhitungan Bersih ² Errors and omissions Net ²	2 079	3 823	714	- 2 633	- 1 452
E. Lalu Lintas Moneter ¹ Monetary Movement ¹	- 3 292	- 5 042	1 378	- 4 021	- 2 020
Posisi Cadangan Devisa Resmi Official Reserves Position	0	0	0	0	0
Total Aktiva Luar Negeri ⁴ Foreign Assets ⁴	27 054	29 394	28 016	32 037	34 057

Catatan/Note : ¹ Negatif berarti surplus dan positif berarti defisit; sejak 2000 GFA diganti dengan Reserve Assets / Negative represents surplus and positive represents deficit; since 2000 based on changes in Reserve Assets Replacing GFA

² Sejak tahun 1997/1998, Lalu Lintas Moneter berdasarkan pada total Aktiva Luar Negeri menggantikan posisi Cadangan Devisa Resmi / Since 1997/1998, Monetary Movement based on Foreign Assets replacement Official Reserve Position

³ Sejak triwulan III 1997/1998, data non IGGI/CGI termasuk bantuan IMF / Since the IIIrd quarter of 1997/1998, non IGGI/CGI figures including IMF package

⁴ Sejak 2000 Reserve Assets memakai konsep International Reserve and Foreign Currency Liquidity Concept / Since 2000 Reserve Assets based on International Reserve and Foreign Currency Liquidity Concept

⁵ Data Keadaan sampai dengan triwulan II 2003 / Data Condition at second quarter 2003

Sumber/Source : Bank Indonesia / Bank of Indonesia

Tabel 9.2.7 Posisi Indonesia dengan IMF (juta SDR), 1999 - 2003
Table Indonesia's Fund Position with IMF (million SDRs), 1999 - 2003

Perincian / Description	1999	2000	2001	2002	2003
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Kuota ¹ /Quota ¹	2 079,3	2 079,3	2 079,3	2 079,3	2 079,3
Iuran/Subscription					
Emas/Gold	—	—	—	—	—
VA & SDR/FX & SDR	145,4	145,4	145,4	145,4	145,4
Rupiah/Rupiahs	1 933,9	1 933,9	1 933,9	1 933,9	1 933,9
Drawing/Drawings	7 466,8	8 318,0	8 627,6	9 728,5	11 104,8
Jumlah rupiah pada rekening I.M.F. ² Funds holding of rupiahs ²	9 400,7	10 251,8	9 185,5	8 451,9	8 848,9
Posisi netto I.M.F. ³ Net I.M.F. Position ³	7 321,4	8 172,5	8 482,2	9 583,2	10 959,3
Posisi cadangan pada I.M.F. ⁴ Reserve position in the fund (RPF) ⁴	145,5	145,5	145,5	145,5	145,5
SDR/SDR					
Alokasi/Allocation	239,0	239,0	239,0	237,0	239,0
Penggunaan netto/Net use	238,7	214,5	226,3	225,3	236,5
Saldo/Holdings	0,3	24,5	12,7	13,7	2,5

Catatan/Note : ¹ Berdasarkan keputusan Executive Board IMF, semua rekening yang menyangkut General Account harus dinyatakan dalam Special Drawing Right berlaku mulai tanggal 20 Maret 1972. / Pursuant to Executive Board Decision "All accounts of the General Account shall be summarized in Special Drawing

² Jumlah iuran rupiah dan drawing / Total of rupiah and drawings

³ Drawing dikurangi emas dan VA & SDR / Drawings reduced by gold and FX & SDR

⁴ Selisih antara kuota dan mata uang negara anggota yang dimiliki IMF (tidak termasuk yang diperoleh dari penggunaan pinjaman IMF dan rekening IMF No.2 yang kurang dari 1/10 dari 1 % kuota) / The difference between quota and the fund's holdings of a member's currency (excluding holdings acquired as a result of the use of fund credit, and excluding holdings in the IMF No.2 account that are less than 1/10 of 1 % quota

Sumber/Source : Bank Indonesia / Bank of Indonesia.

Tabel 9.2.8 **Posisi Kredit Perbankan dalam Rupiah dan Valuta Asing menurut Kelompok Bank (milliar rupiah), 1999 - 2003**
Table **Value of Bank Credits in Rupiahs and Foreign Exchange by Group of Bank (billion rupiahs), 1999 - 2003**

Perincian / Description	1999	2000	2001	2002	2003 ¹
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Bank Persero/ <i>State commercial bank</i>	112 288	102 061	117 104	145 984	171 509
Dalam rupiah/ <i>In rupiahs</i>	84 038	68 489	83 122	109 134	131 642
Dalam valuta asing <i>In foreign exchange</i>	28 250	33 572	33 982	36 850	39 867
Bank-bank swasta nasional <i>Private national banks</i>	56 012	82 425	101 872	136 981	169 905
Dalam rupiah/ <i>In rupiahs</i>	39 304	56 245	81 541	118 188	147 615
Dalam valuta asing <i>In foreign exchange</i>	16 708	26 180	20 331	18 793	22 290
Bank Pemerintah Daerah <i>Regional Government Banks</i>	6 793	10 106	15 419	21 518	29 375
Dalam rupiah/ <i>In rupiahs</i>	6 743	10 036	15 396	21 506	29 360
Dalam valuta asing <i>In foreign exchange</i>	50	70	23	12	15
Bank-bank asing dan Bank Campuran <i>Foreign banks and Joint banks</i>	50 040	74 408	73 199	60 927	61 441
Dalam rupiah/ <i>In rupiahs</i>	10 442	17 712	22 559	23 023	25 364
Dalam valuta asing <i>In foreign exchange</i>	39 598	56 696	50 640	37 904	36 077
Jumlah/Total	225 133	269 000	307 594	365 410	432 230
Dalam rupiah/ <i>In rupiahs</i>	140 527	152 482	202 618	271 851	333 981
Dalam valuta asing <i>In foreign exchange</i>	84 606	116 518	104 976	93 559	98 249

Catatan/Note : ¹ Keadaan November 2003 / *November 2003 condition*
 Termasuk Bank Pembangunan Indonesia (Bapindo) dan pinjaman likuiditas / *Including State Development Bank and liquidity credit*

Sumber/Source : Bank Indonesia / *Bank of Indonesia*

Tabel
Table

9.2.9

**Posisi Kredit Perbankan dalam Rupiah dan Valuta Asing
menurut Sektor Ekonomi (miliar rupiah), 1999 - 2003**
*Bank Credits in Rupiahs and Foreign Exchange by Economic
Sectors (billion rupiahs), 1999 - 2003*

Perincian / Description	1999	2000	2001	2002	2003 ¹
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Pertanian/Agriculture	23 777	19 503	20 863	22 332	23 950
Dalam rupiah/In rupiahs	21 139	15 028	16 851	19 121	20 445
Dalam valuta asing/In foreign exchange	2 638	4 475	4 012	3 211	3 505
Perindustrian/Manufacturing	84 259	106 782	116 525	121 035	125 349
Dalam rupiah/In rupiahs	35 561	35 697	50 434	64 986	67 935
Dalam valuta asing/In foreign exchange	48 698	71 085	66 091	56 049	57 414
Pertambangan/Mining	3 697	6 680	7 440	6 095	5 012
Dalam rupiah/In rupiahs	879	2 879	3 676	2 441	1 510
Dalam valuta asing/In foreign exchange	2 818	3 801	3 764	3 654	3 502
Perdagangan/Trade	43 288	44 099	48 450	65 978	81 941
Dalam rupiah/In rupiahs	29 687	30 601	38 491	56 854	71 518
Dalam valuta asing/In foreign exchange	13 601	13 498	9 959	9 124	10 423
Jasa-Jasa/Services	43 161	44 316	49 061	60 983	91 191
Dalam rupiah/In rupiahs	26 332	23 784	30 696	44 581	68 870
Dalam valuta asing/In foreign exchange	16 829	20 532	18 365	16 402	22 321
Lainnya/Others	26 951	47 620	65 255	88 987	104 787
Dalam rupiah/In rupiahs	26 929	44 493	62 470	83 868	103 703
Dalam valuta asing/In foreign exchange	22	3 127	2 785	5 119	1 084
Jumlah / Total	225 133	269 000	307 594	365 410	432 230
Dalam rupiah/In rupiahs	140 527	152 482	202 618	271 851	333 981
Dalam valuta asing/In foreign exchange	84 606	116 518	104 976	93 559	98 249

Catatan/Note : ¹ November 2003 / November 2003 Condition

Sumber/Source : Bank Indonesia / Bank of Indonesia.

Tabel 9.2.10 Kredit Likuiditas dan Kredit Langsung Bank Indonesia menurut Sektor Ekonomi (miliar rupiah), 1999 - 2003
Table Liquidity and Direct Credits Given by Bank Indonesia by Economic Sector (billion rupiahs), 1999 - 2003

Perincian / Description	1999	2000	2001	2002	2003
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Kredit likuiditas¹ Liquidity credits¹	26 308	18 576	17 711	16 626	15 232
Usaha tani/ <i>Farming</i>	1 904	91	18	13	5
Koperasi/ <i>Cooperative</i>	3 769	3 192	3 081	3 279	3 013
Pengadaan pangan & gula <i>Food procurement</i>	4 251	...	...	...	...
Investasi/ <i>Investment</i>	3 854	3 221	2 844	2 146	1 553
Lain-lain/ <i>Others</i>	12 530	12 072	11 768	11 188	10 629
Kredit langsung Direct credits	38	36	34	32	32
Jumlah/Total	26 346	18 612	17 745	16 658	15 264

Catatan/Note : ¹ Kredit Likuiditas adalah Kredit Bank Indonesia kepada bank-bank / *Liquidity Credits Known as Bank Indonesia Credits to Banks*

Sumber/Source : Bank Indonesia / *Bank of Indonesia*

Tabel 9.2.11 **Pemberian Kredit oleh Lembaga-lembaga Keuangan Lainnya (miliar rupiah), 1999 - 2003**
Table **Credits Granted by Other Financial Institutions (billion rupiahs), 1999 - 2003**

Perincian / Description	1999	2000	2001	2002	2003
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Badan kredit desa Village and rural credit institutions					
Jumlah badan kredit desa yang aktif ¹ Number of active credit banks ¹	4 806	4 518	4 518	4 518	4 518
Posisi pemberian Kredit Credits outstanding	141,0	156,7	178,9	181,5	195,7
Diberikan/Extended credits	337,7	393,0	460,4	533,4	45,4
Dibayar kembali Repaid credits	321,3	375,8	438,7	530,8	31,2
Pegadaian Negara Government Pawnshop					
Jumlah rumah gadai ¹ Number of pawn shop ¹	643	690	722	739	771
Posisi pemberian kredit Credits outstanding	706,6	973,3	1 355,1	1 907,8	2 084,0
Diberikan/Extended credits	3 229,3	4 230,7	5 970,3	7 823,7	8 779,7
Dibayar kembali/Repaid credits	3 194,7	3 909,7	5 547,1	7 195,8	8 496,5

Catatan/Note : ¹ Dalam Unit / In Units

Sumber/Source : Bank Rakyat Indonesia dan Pegadaian Negara / Bank Rakyat Indonesia and Pawnshop

Tabel 9.2.12 **Pinjaman Investasi Bank-bank Umum dalam Rupiah dan Valuta Asing menurut Sektor Ekonomi (miliar rupiah), 1999 - 2003**
Table *Investment Credit of Commercial Banks in Rupiah and Foreign Exchange by Economic Sectors (billion rupiahs), 1999 - 2003*

Perincian / Description	1999	2000	2001	2002	2003
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Persetujuan oleh bank <i>Credits approved</i>	98 749	72 994	79 435	92 736	113 859
Pertanian/Agriculture	15 268	12 458	13 559	14 807	17 072
Pertambangan/Mining	2 416	3 396	7 130	3 976	3 250
Perindustrian/Manufacturing industry	30 629	28 688	30 509	34 884	37 281
Perdagangan/Trade	8 572	8 467	8 272	10 880	15 483
Jasa-Jasa/Services	41 864	19 985	19 965	28 189	40 672
Lain-Lain/Others	—	—	—	—	101
Penggunaan oleh nasabah <i>Credits outstanding</i>	57 691	65 276	73 466	82 923	94 316
Pertanian/Agriculture	11 615	10 810	12 115	11 996	12 604
Pertambangan/Mining	1 329	2 884	6 243	3 597	2 110
Perindustrian/Manufacturing industry	22 981	26 210	28 317	31 480	31 080
Perdagangan/Trade	7 107	7 781	8 090	10 174	14 110
Jasa-Jasa/Services	14 659	17 591	18 701	25 676	34 412
Lain-Lain/Others	—	—	—	—	—

Sumber/Source : Bank Indonesia / Bank of Indonesia

Tabel 9.2.13 Pinjaman Investasi Bank-bank Umum dalam Rupiah menurut Sektor Ekonomi (miliar rupiah), 1999 - 2003
Table *Investment Credit of Commercial Banks in Rupiahs by Economic Sectors (billion rupiahs), 1999 - 2003*

Perincian / Description	1999	2000	2001	2002	2003
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Persetujuan oleh bank <i>Credits approved</i>	52 286	33 946	42 985	57 335	74 584
Pertanian/Agriculture	14 279	10 386	11 144	12 626	14 526
Pertambangan/Mining	480	2 078	3 371	1 808	781
Perindustrian/Manufacturing industry	11 809	8 216	11 896	17 009	18 863
Perdagangan/Trade	3 574	4 090	5 190	7 462	11 631
Jasa-Jasa/Services	22 144	9 176	11 384	18 430	28 682
Lain-Lain/Others	—	—	—	—	101
Penggunaan oleh nasabah <i>Credits outstanding</i>	31 180	28 897	38 056	49 955	59 820
Pertanian/Agriculture	10 678	8 684	9 682	10 016	10 354
Pertambangan/Mining	162	1 861	3 042	1 640	596
Perindustrian/Manufacturing industry	9 193	7 324	10 784	15 194	15 142
Perdagangan/Trade	3 035	3 492	4 717	6 845	10 245
Jasa-Jasa/Services	8 112	7 536	9 831	16 260	23 483
Lain-Lain/Others	—	—	—	—	—

Sumber/Source : Bank Indonesia / Bank of Indonesia

Tabel
Table

9.2.14

Posisi Kredit Usaha Kecil Rupiah dan Valuta Asing Bank Umum menurut Kelompok Bank dan Sektor Ekonomi (miliar rupiah), 1999 - 2003

Commercial Banks Outstanding Small - Scale Business Credits in Rupiah and Foreign Exchange by Group of Banks and Economic Sectors (billion rupiahs), 1999 - 2003

Perincian / Description	1999	2000	2001	2002	2003
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Bank Pemerintah/State Banks	25 375	30 523	35 659	35 427	41 898
Pertanian/Agriculture	5 211	4 437	5 328	5 624	8 018
Pertambangan/Mining	17	18	24	22	25
Perindustrian/Manufacturing industry	645	919	812	1 325	1 552
Perdagangan/Trade	6 370	6 562	7 062	9 319	12 581
Jasa-Jasa/Services	1 823	2 438	2 167	3 503	4 003
Lain-Lain/Others	11 309	16 149	20 266	15 634	15 719
Bank Pemerintah Daerah Regional Government Banks	4 082	8 652	11 687	11 319	14 188
Pertanian/Agriculture	506	1 028	998	1 499	1 709
Pertambangan/Mining	2	1	2	3	3
Perindustrian/Manufacturing industry	61	145	131	194	221
Perdagangan/Trade	607	968	1 825	3 338	4 202
Jasa-Jasa/Services	443	402	784	1 648	3 376
Lain-Lain/Others	2 463	6 108	7 947	4 637	4 677
Bank Swasta Nasional Private National Banks	7 709	17 380	15 215	15 515	18 815
Pertanian/Agriculture	2 027	3 810	3 809	3 948	4 744
Pertambangan/Mining	7	65	17	20	23
Perindustrian/Manufacturing industry	374	556	812	942	1 062
Perdagangan/Trade	1 843	2 788	3 682	4 708	5 790
Jasa-Jasa/Services	1 132	1 873	2 235	2 576	3 320
Lain-Lain/Others	2 326	8 288	4 660	3 321	3 876
Bank Asing dan Bank Campuran Foreign Banks and Joint Banks	73	72	8	3	3
Pertanian/Agriculture	0	0	0	0	0
Pertambangan/Mining	0	0	0	0	0
Perindustrian/Manufacturing industry	0	5	4	0	0
Perdagangan/Trade	1	3	0	0	0
Jasa-Jasa/Services	10	15	1	0	1
Lain-Lain/Others	62	49	3	3	2
Jumlah/Total	37 239	56 627	62 209	62 264	74 904
Pertanian/Agriculture	7 744	9 275	10 135	11 071	14 471
Pertambangan/Mining	26	84	43	45	51
Perindustrian/Manufacturing industry	1 080	1 625	1 759	2 461	2 835
Perdagangan/Trade	8 821	10 321	12 569	17 365	22 573
Jasa-Jasa/Services	3 408	4 728	5 187	7 727	10 700
Lain-Lain/Others	16 160	30 594	32 876	23 595	24 274

Sumber/Source : Bank Indonesia / Bank of Indonesia.

Tabel **9.2.15** **Posisi Deposito Berjangka Rupiah Bank Umum menurut Golongan Pemilik (miliar rupiah), 1999 - 2003**
Table ***Outstanding Time Deposits of Commercial Bank by Ownership (billion rupiahs), 1999 - 2003***

Perincian / <i>Description</i>	1999	2000	2001	2002	2003 ¹
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Penduduk/ <i>Residents</i>	300 334	295 226	344 812	363 248	358 631
Pemerintah/ <i>Government</i>	11 268	4 408	7 728	7 869	10 221
Badan-badan/Lembaga pemerintah <i>Official entities</i>	4 713	5 162	8 762	8 999	8 829
Perusahaan asuransi <i>Insurance companies</i>	11 916	24 412	23 547	27 470	26 148
Perusahaan negara <i>State enterprises</i>	20 463	18 595	13 331	14 434	33 601
Perusahaan-perusahaan swasta <i>Private enterprises</i>	46 883	39 653	50 718	54 461	99 497
Yayasan & badan sosial <i>Social foundations</i>	20 188	22 864	28 254	31 126	11 023
Koperasi/ <i>Cooperatives</i>	953	941	893	1 204	1 054
Perorangan/ <i>Individuals</i>	173 785	172 917	208 994	215 590	204 938
Lainnya/ <i>Others</i>	10 165	6 274	2 585	2 095	-
Bukan penduduk/ <i>Non-residents</i>	1 097	1 659	3 445	2 522	2 129
Jumlah/Total	301 431	296 885	348 257	365 770	360 760

Catatan/Note : ¹ Nopember 2003/November 2003 Condition

Sumber/Source : Bank Indonesia/Bank of Indonesia

Tabel 9.2.16 **Posisi Tabungan pada Bank Umum menurut Jenis Tabungan (miliar rupiah), 1999-2003**
Table **Commercial Banks Outstanding Saving Deposits by Type of Deposits (billion rupiahs), 1999 - 2003**

Perincian / Description	1999	2000	2001	2002	2003
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Tabungan yang penarikannya dapat dilakukan sewaktu-waktu/ <i>Savings deposits that can be withdrawn at any time</i>					
Jumlah rekening/ <i>Number of accounts</i> (000)	66 926	65 041	68 138	68 011	69 370
Posisi/ <i>Outstanding</i>	115 945	152 388	170 782	191 176	241 366
Tabungan berjangka/ <i>Savings deposits</i>					
Jumlah rekening/ <i>Number of accounts</i> (000)	161	355	510	750	761
Posisi/ <i>Outstanding</i>	855	755	995	1 116	1 318
Tabungan lainnya/ <i>Other savings deposits</i>					
Jumlah rekening/ <i>Number of accounts</i> (000)	17 473	1 298	822	1 028	1 334
Posisi/ <i>Outstanding</i>	6 181	1 185	834	1 176	1 756
Jumlah/Total					
Jumlah rekening/ <i>Number of accounts</i> (000)	84 524	66 694	69 470	69 789	71 465
Posisi/ <i>Outstanding</i>	122 981	154 328	172 611	193 468	244 440

Sumber/Source : Bank Indonesia / Bank of Indonesia

Tabel
Table **9.2.17**

Posisi Pinjaman Luar Negeri Pemerintah dan Badan Usaha Milik Negara (juta US \$), 1999 - 2003
Government's and State Enterprises Outstanding External Debt (million US \$), 1999 - 2003

Perincian / Description	1999	2000	2001	2002	2003 ¹
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Pemerintah/Government					
Komersial/Commercial	2 387	2 397	2 327	2 501	3 078
Non - komersial/Non commercial					
O D A	56 453	56 151	51 749	55 186	56 886
Non ODA	16 880	16 342	15 327	16 974	17 864
Sub jumlah/Sub total	75 720	74 890	69 403	72 160	74 750
Badan Usaha Milik Negara/State Enterprises	5 004	5 082	4 212	3 747	4 962
Jumlah/Total	80 724	79 972	73 615	77 818	79 712

Catatan/Note : ¹ Data keadaan pada triwulan II, 2003 / Data Condition at second quarter, 2003

Sumber/Source : Bank Indonesia / Bank of Indonesia

Tabel
Table **9.2.18**

Nilai Tukar Mata Uang Asing Terhadap Rupiah Di
Foreign Exchange Rates Againsts Rupiah at Money

[Diolah dari hasil Survei Monitoring Valuta Asing / Based on Foreign Exchange Rate Survey]

Provinsi Province	Dolar Amerika		Euro	
	Beli/ Buying	Jual/ Selling	Beli/ Buying	Jual/ Selling
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Nanggroe Aceh Darussalam	8 455	8 517	10 346	10 477
Sumatera Utara	8 460	8 515	9 917	10 100
Sumatera Barat	8 400	8 538	9 855	10 100
Riau	8 317	8 500	—	—
Jambi	8 440	8 530	10 364	10 651
Sumatera Selatan	8 415	8 478	10 482	10 607
Bengkulu	8 440	8 530	10 364	10 651
Lampung	8 415	8 478	10 482	10 607
Kepulauan Bangka Belitung	8 385	8 520	9 600	10 100
DKI Jakarta	8 450	8 528	10 452	10 578
Jawa Barat	8 448	8 488	10 395	10 542
Jawa Tengah	8 464	8 507	10 359	10 564
DI Yogyakarta	8 350	8 480	10 335	10 487
Jawa Timur	8 464	8 509	10 306	10 418
Banten	8 350	8 500	—	—
Bali	8 308	8 386	10 313	10 419
Nusa Tenggara Barat	8 350	8 500	10 300	10 450
Nusa Tenggara Timur	8 420	8 450	—	—
Kalimantan Barat	8 460	8 480	—	—
Kalimantan Tengah	8 420	8 450	10 448	10 582
Kalimantan Selatan	8 470	8 520	—	—
Kalimantan Timur	8 375	8 690	—	—
Sulawesi Utara	8 375	8 625	9 798	11 275
Sulawesi Tengah	8 440	8 500	10 492	10 572
Sulawesi Selatan	8 330	8 580	—	—
Sulawesi Tenggara	8 405	8 555	10 495	10 708
Gorontalo	8 445	8 555	—	—
Maluku	8 450	8 510	—	—
Maluku Utara	8 445	8 555	—	—
Papua	8 440	8 500	—	—
Rata-rata	8 413	8 516	10 269	10 520

Catatan/Note : ¹ Posisi akhir tahun / End of year

Pedagang Valuta Asing Ibukota Provinsi (rupiah), 2003 ¹
Changer in Provincial Capital (rupiahs), 2003 ¹

Pounds Inggris		Dolar Australia		Ringgit Malaysia		Dolar Hongkong	
Beli/ Buying	Jual/ Selling	Beli/ Buying	Jual/ Selling	Beli/ Buying	Jual/ Selling	Beli Buying	Jual Selling
(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
14 733	14 962	6 422	6 364	—	—	1 079	1 112
14 300	14 625	6 100	6 200	2 200	2 250	1 050	1 100
13 250	13 750	5 850	6 100	2 225	2 245	700	1 100
—	—	6 231	6 347	2 160	2 267	—	—
14 635	15 165	6 181	6 353	—	—	1 037	1 124
14 889	15 062	6 231	6 347	—	—	—	—
14 635	15 165	6 181	6 353	—	—	1 037	1 124
14 889	15 062	6 231	6 347	—	—	1 072	1 105
—	—	5 420	5 830	2 050	2 280	975	1 125
14 870	15 082	6 242	6 338	2 227	2 288	1 087	1 121
14 911	14 954	6 263	6 293	2 195	2 237	1 083	1 102
14 736	14 991	6 210	6 318	2 188	2 236	1 076	1 112
14 675	14 943	6 125	6 266	2 100	2 219	1 030	1 119
14 706	14 861	6 205	6 326	—	—	1 071	1 114
—	—	6 100	6 250	—	—	—	—
14 533	14 657	6 112	6 194	2 017	2 097	1 009	1 070
14 400	14 550	6 100	6 250	2 150	2 300	1 075	1 175
—	—	6 183	6 352	—	—	—	—
—	—	6 174	6 359	2 220	2 230	1 080	1 090
14 840	15 025	6 183	6 352	2 231	2 233	1 058	1 116
14 847	15 066	6 174	6 359	—	—	1 055	1 133
14 050	15 038	5 750	6 350	1 825	2 325	895	1 195
13 890	14 890	5 750	6 350	1 825	2 325	895	1 195
14 996	15 096	6 233	6 311	—	—	1 052	1 122
13 950	14 950	5 423	5 780	1 820	2 320	890	1 190
14 904	15 195	6 266	6 403	—	—	1 082	1 102
—	—	6 233	6 311	—	—	—	—
14 784	14 885	6 267	6 347	—	—	—	—
—	—	6 266	6 403	—	—	—	—
—	—	6 233	6 311	—	—	—	—
14 565	14 908	6 111	6 282	2 095	2 257	1 018	1 125

Tabel 9.2.19 Nilai Tukar Beberapa Mata Uang Asing terhadap Rupiah di Bank Indonesia dan Harga Emas di Jakarta (rupiah), 1999 - 2003
Selected Foreign Exchange Middle Rates Againsts Rupiah at Bank of Indonesia and Prices of Gold in Jakarta (rupiahs), 1999 - 2003

Jenis valuta Asing <i>Kind of foreign exchange</i>	1999	2000	2001	2002	2003
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
U.S. Dollar	7 100	9 595	10 400	8 940	8 465
English Pound	11 495	14 299	15 080	14 334	15 076
Australian Dollar	4 622	5 318	5 309	5 065	6 347
Malaysia Ringgit	1 868	2 525	2 736	2 353	2 228
Netherlands Gulden	3 243	4 044	4 169	—	—
Hongkong Dollar	914	1 230	1 333	1 146	1 090
Emas ¹ / Gold ¹	66 208	71 875	80 000	85 000	96 250

Catatan/Note : ¹ Sumber : Badan Pusat Statistik / Source : BPS - Statistics Indonesia

Sumber/Source : Bank Indonesia / Bank of Indonesia

Tabel 9.2.20
Table

Perdagangan Efek di Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Surabaya (BES), 1995 - 2003
Trading Stock at Jakarta and Surabaya Stock Exchange, 1995 - 2003

Tahun dan Bulan Years and month	Jumlah Saham yang Diperdagangkan (juta lembar) Trading Volume (millions Shares)		Nilai Transaksi (milyar Rp) Trading Value (billions of rupiah)		Index Harga Saham Gabungan (IHSG) Composit Index		Jumlah Emiten Total Emiten		Nilai Kapitalisasi (milyar Rp) Value Capitalition (billions of rupiah)	
	BEJ	BES	BEJ	BES	BEJ	BES	BEJ	BES	BEJ	BES
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
1995	10 646	1 715	32 358	5 254	513 847	366 075	238	201	152 246	158 686
1996	29 528	1 548	75 730	4 100	637 432	568 585	253	209	215 026	191 572
1997	76 599	4 902	120 385	10 750	401 712	351 952	282	222	159 930	141 641
1998	90 621	2 229	99 685	3 117	398 038	351 515	288	222	175 729	157 859
1999	178 487	7 029	147 880	13 199	676 919	566 575	277	205	451 815	407 721
2000	134 531	6 568	122 775	9 985	416 321	267 63	287	205	259 621	225 802
2001	148 381	8 719	97 523	2 720	392 036	220 893	316	205	239 259	197 899
2002	171 207	5 503	120 763	11 062	424 945	252 514	331	205	268 423	229 191
2003	234 031	8 323	125 438	3 108	691 895	375 016	333	210	460 366	404 950
Jan	5 408	154	5 519	70	388 443	213 201	331	206	238 586	205 961
Feb	3 544	262	3 500	31	399 220	218 300	331	206	250 858	212 449
Mar	5 060	105	4 041	18	398 004	218 462	331	206	251 585	212 648
Apr	12 574	745	9 005	661	450 861	249 678	332	207	284 292	243 108
May	13 245	92	9 347	58	494 776	284 823	331	207	320 715	277 671
Jun	17 547	470	10 405	47	505 499	303 781	331	207	339 728	296 959
Jul	19 742	418	11 466	195	507 985	298 484	332	209	345 732	305 808
Aug	26 150	662	11 602	716	529 675	305 101	332	209	356 544	313 009
Sep	48 140	1 216	15 683	406	597 652	339 388	331	208	396 015	348 592
Oct	33 130	262	18 294	67	625 546	344 676	331	208	407 313	355 039
Nov	11 098	2 714	9 829	353	617 084	341 561	332	209	411 668	362 001
Dec	38 392	486 341	16 747	486	691 895	375 016	333	210	460 366	404 950

Tabel 9.2.21 **Proyek-proyek Penanaman Modal Dalam Negeri yang Telah Disetujui Pemerintah menurut Sektor Ekonomi (miliar rupiah), 2002-2003**
Table **Approved Domestic Investment Projects by Economic Sector (billion rupiahs), 2002-2003**

Sektor Ekonomi <i>Economic Sector</i>	2002		2003		1967 s/d 2003 1967 up to 2003	
	Proyek <i>Project</i>	Investasi <i>Investment</i>	Proyek <i>Project</i>	Investasi <i>Investment</i>	Proyek <i>Project</i>	Investasi <i>Investment</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Pertanian, perburuan, kehutanan dan perikanan <i>Agriculture, hunting, forestry and fishery</i>	10	1 453,8	15	1 929,1	1 769	93 221,3
Diantaranya/of which :						
Pertanian/ <i>Agriculture</i>	10	1 452,3	12	1 657,9	1 142	75 079,7
Kehutanan/ <i>Forestry</i>	—	—	1	176,9	302	7 378,0
Perikanan/ <i>Fishery</i>	—	1,5	2	94,3	325	10 763,6
Pertambangan dan penggalian <i>Mining and quarrying</i>	11	803,6	5	752,8	199	8 731,2
Perindustrian/ <i>Manufacturing</i>	100	15 851,4	108	40 442,7	7 020	670 981,0
Listrik, gas dan air/ <i>Electricity, gas and water supply</i>	1	5,4	2	466,3	26	12 424,1
Konstruksi/ <i>Construction</i>	7	1 623,9	8	1 773,7	197	15 148,1
Perdagangan besar dan eceran, Restoran dan hotel <i>Wholesale and retail trade, Restaurants and hotels</i>	28	1 188,5	20	974,4	852	39 296,0
Diantaranya / Of which						
Perdagangan / <i>Trade</i>	19	485,0	10	44,7	104	2 360,3
Restoran dan hotel <i>Restaurants and hotels</i>	9	703,5	10	929,7	748	36 935,7
Transport, pergudangan dan perhubungan/ <i>Transport, storage, and communications</i>	15	3 125,7	14	2 022,0	1 120	34 957,9
Lembaga keuangan, perasuransian, real estate dan jasa perusahaan/ <i>Finance, insurance, real estates and business services</i>	—	3,1	1	1,4	377	41 928,3
Jasa masyarakat, sosial dan perorangan <i>Community social and personal services</i>	12	1 252,2	8	122,4	354	18 501,1
Jumlah ¹ / Total ¹	184	25 307,6	181	48 484,8	11 914	935 189,0

Catatan/Note : ¹ Sejak September 1999 tidak termasuk Timor Timur/*Since September 1999 excluding Timor Timur.*
Proyek dalam Unit / *Projects in Units*

Sumber/Source : Badan Koordinasi Penanaman Modal/*Investment Coordinating Board*

Tabel 9.2.22 **Proyek-proyek Penanaman Modal Dalam Negeri yang Telah Disetujui Pemerintah menurut Lokasi (miliar rupiah), 2002-2003**
Table **Approved Domestic Investment Projects by Location (billion rupiahs), 2002-2003**

Lokasi/Location	2002		2003		1967 s/d 2003 1967 up to 2003	
	Proyek Project	Investasi Investment	Proyek Project	Investasi Investment	Proyek Project	Investasi Investment
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Jawa	112	12 780,8	96	11 283,4	7 894	454 249,8
D K I Jakarta	56	4 013,6	37	2 667,6	2 036	88 093,1
Jawa Barat	30	5 001,7	28	4 008,9	3 583	239 468,4
Jawa Tengah	7	1 462,9	4	1 947,2	788	42 978,0
D I Yogyakarta	4	43,4	1	23,0	138	2 258,5
Jawa Timur	2	1 673,6	12	1 078,3	1 297	76 897,5
Banten	13	585,6	14	1 558,4	52	4 554,3
Sumatera	32	5 963,3	32	3 500,9	1 828	208 485,0
Nanggroe Aceh Darussalam	1	1,2	2	98,9	141	9 632,8
Sumatera Utara	9	2 275,5	9	868,5	399	20 892,5
Sumatera Barat	—	—	4	289,8	146	8 796,4
Riau	10	1 474,3	6	770,7	513	101 196,5
Jambi	5	447,4	1	107,4	111	30 559,0
Bengkulu	3	72,3	6	538,9	68	3 633,3
Lampung	4	1 680,6	1	81,9	191	13 232,1
Sumatera Selatan	—	12,0	1	443,8	257	20 241,4
Kepulauan Bangka Belitung	—	—	2	301,0	2	301,0
Kalimantan	20	2 844,3	15	2 100,2	923	89 445,2
Kalimantan Barat	2	23,7	4	485,5	260	20 642,0
Kalimantan Timur	14	2 084,5	5	752,3	333	31 174,2
Kalimantan Tengah	2	586,7	2	516,0	152	20 989,6
Kalimantan Selatan	2	149,4	4	346,4	178	16 639,4
Sulawesi	12	3 452,8	17	29 766,9	523	122 434,6
Sulawesi Utara	2	127,8	4	142,3	103	8 295,2
Sulawesi Tengah	—	1,7	1	217,7	77	7 847,1
Sulawesi Selatan	10	141,4	3	167,1	282	37 738,2
Sulawesi Tenggara	—	3 181,9	9	29 239,8	59	66 844,7
Gorontalo	—	—	—	—	2	1 709,4
Bali & Nusa Tenggara	3	44,2	14	834,6	500	20 033,1
Bali	2	28,8	12	706,5	357	12 277,6
Nusa Tenggara Barat	—	0,4	1	5,8	85	4 121,0
Nusa Tenggara Timur	1	15,0	1	122,3	58	3 634,5
Maluku, Papua & Timor Timur	5	222,2	7	998,8	246	40 541,3
Maluku	2	68,0	—	2,9	135	7 759,6
Papua	3	154,2	7	995,9	103	29 422,3
Timor - Timur	—	—	—	—	8	3 359,4
Jumlah¹ / Total¹	184	25 307,6	181	48 484,8	11 914	935 189,0

Catatan/Note : ¹ Sejak September 1999 tidak termasuk Timor Timur / Since September 1999 excluding Timor Timur
 Proyek dalam Unit / Projects in Units

Sumber/Source : Badan Koordinasi Penanaman Modal / Investment Coordinating Board

Tabel 9.2.23 **Proyek-proyek Penanaman Modal Luar Negeri yang Telah Disetujui Pemerintah menurut Sektor Ekonomi (juta US \$), 2002-2003**
Table **Approved Foreign Investment Projects by Economic Sectors (million US \$), 2002-2003**

Sektor ekonomi <i>Economic sector</i>	2002		2003		1967 s/d 2003 1967 up to 2003	
	Proyek <i>Project</i>	Investasi <i>Investment</i>	Proyek <i>Project</i>	Investasi <i>Investment</i>	Proyek <i>Project</i>	Investasi <i>Investment</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Pertanian, perburuan, kehutanan dan perikanan <i>Agriculture, hunting, forestry and fishery</i>	27	458,9	24	178,9	487	9 338,8
Diantaranya/of which :						
Pertanian/Agriculture	17	446,3	15	57,2	307	7 685,1
Kehutanan/Forestry	1	8,6	2	95,2	34	858,8
Perikanan/Fisheries	9	4,0	7	26,5	146	794,9
Pertambangan dan penggalan <i>Mining and quarrying</i>	14	49,3	8	17,8	252	10 109,5
Perindustrian/Manufacturing	331	3 252,6	282	6 457,4	5 671	173 836,2
Listri/gas dan air/ <i>Electricity, gas and water supply</i>	3	90,2	2	362,9	46	18 828,3
Konstruksi/Construction	40	282,1	37	787,7	507	3 305,7
Perdagangan besar dan eceran, restoran dan hotel <i>Wholesale and retail trade, restaurants and hotels.</i>	490	1 130,5	455	952,3	3 115	23 938,9
Diantaranya / Of which						
Perdagangan / Trade	445	875,9	398	464,1	2.602	4.713,8
Restoran dan hotel <i>Restaurants and hotels</i>	45	254,6	57	488,2	513	19.225,1
Transport, pergudangan dan perhubungan <i>Transport, storage, and communications</i>	66	3 713,3	48	4 160,2	505	22 844,6
Lembaga keuangan, perasuransian, real estate dan jasa perusahaan <i>Finance, insurance, real estates and business services</i>	6	7,3	4	10,3	262	13 107,9
Jasa masyarakat, sosial dan perorangan <i>Community social and personal services</i>	164	804,9	164	279,7	1 842	6 960,3
Jumlah ¹ / Total ¹	1 141	9 789,1	1 024	13 207,2	12 687	282 270,2

Catatan/Note : ¹ Sejak September 1999 tidak termasuk Timor Timur / Since September 1999 excluding Timor Timur.
 Proyek dalam Unit / Projects in Units

Sumber/Source : Badan Koordinasi Penanaman Modal / Investment Coordinating Board

Tabel 9.2.24
Table

**Proyek-proyek Penanaman Modal Luar Negeri
yang Telah Disetujui Pemerintah menurut Lokasi
(juta US \$), 2002 - 2003**
*Approved Foreign Investment Projects by Location
(million US\$), 2002 - 2003*

Lokasi/Location	2002		2003		1967 s/d 2002 1967 up to 2002	
	Proyek Project	Investasi Investment	Proyek Project	Investasi Investment	Proyek Project	Investasi Investment
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Jawa	893	4 794,1	770	7 430,6	9 588	173 969,9
D K I Jakarta	586	3 373,5	502	5 611,6	4 784	47 234,2
Jawa Barat	163	897,4	127	911,0	3 323	73 346,6
Jawa Tengah	31	71,6	28	89,7	382	17 206,2
D I Yogyakarta	9	19,9	3	17,4	78	360,1
Jawa Timur	22	271,1	39	417,7	755	33 690,5
Banten	82	160,6	71	383,2	266	2 132,3
Sumatera	101	2 069,6	111	1 541,2	1 477	58 318,4
Nanggroe Aceh Darussalam	—	—	2	82,5	50	4 448,5
Sumatera Utara	4	44,4	3	57,6	242	10 255,0
Sumatera Barat	—	10,0	7	45,3	65	1 134,9
Riau	78	1 152,3	86	1 175,3	905	29 487,5
Jambi	6	21,6	1	0,6	32	4 658,4
Bengkulu	—	—	8	159,2	32	419,5
Lampung	4	85,7	—	—	62	1 737,0
Sumatera Selatan	3	724,4	1	1,1	78	6 124,5
Kepulauan Bangka Belitung	6	31,2	3	19,6	11	53,1
Kalimantan	29	2 237,0	21	780,7	367	14 860,3
Kalimantan Barat	1	1,4	6	33,0	86	1 285,1
Kalimantan Timur	25	2 192,7	10	713,4	155	9 586,0
Kalimantan Tengah	2	8,9	3	32,2	68	664,3
Kalimantan Selatan	1	34,0	2	2,1	58	3 324,9
Sulawesi	16	420,2	21	225,2	238	9 670,8
Sulawesi Utara	4	41,2	9	181,3	89	1 360,2
Sulawesi Tengah	2	0,3	—	—	28	174,5
Sulawesi Selatan	9	373,7	—	—	31	7 799,7
Sulawesi Tenggara	1	5,0	11	43,8	89	336,3
Gorontalo	—	—	1	0,1	1	0,1
Bali & Nusa Tenggara	96	208,5	92	3 004,5	907	12 602,7
Bali	82	86,5	80	198,5	783	4 323,5
Nusa Tenggara Barat	12	119,5	11	2 805,6	101	8 112,7
Nusa Tenggara Timur	2	2,5	1	0,4	23	166,5
Maluku Papua, dan Timor Timur	6	59,7	9	225,0	110	12 848,1
Maluku	—	—	1	3,0	32	407,8
Papua	6	59,7	8	222,0	76	12 395,1
Timor Timur	—	—	—	—	2	45,2
Jumlah ¹ / Total ¹	1 141	9 789,1	1 024	13 207,2	12 687	282 270,2

Catatan/Note : ¹ Sejak September 1999 tidak termasuk Timor Timur / Since September 1999 excluding Timor Timur
Proyek dalam Unit / Projects in Units

Sumber/Source : Badan Koordinasi Penanaman Modal / Investment Coordinating Board

Tabel 9.2.25 **Proyek-proyek Penanaman Modal Luar Negeri yang Telah**
Table **Disetujui Pemerintah menurut Negara Asal (juta US \$),**
2002 - 2003
Approved Foreign Investment Projects by Countries of Origin
(million US \$), 2002 - 2003

Negara Asal Country of Origin	2002		2003		1967 s/d 2002 1967 up to 2002	
	Proyek Project	Investasi Investment	Proyek Project	Investasi Investment	Proyek Project	Investasi Investment
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Amerika/America	42	480,8	34	380,0	698	12 609,0
U. S. A/United States	37	467,6	26	173,5	515	11 220,3
Kanada/Canada	4	7,2	3	73,7	128	244,8
Amerika lainnya/Rest of America	1	6,0	5	132,8	55	1 143,9
Eropa/Europe	168	1 358,1	150	1 264,1	1 912	51 448,6
Belgia/Belgium	2	7,1	1	0,1	53	361,5
Denmark	2	0,8	2	1,6	40	161,2
Perancis/France	17	262,6	10	5,7	161	1 800,6
Italia/Italy	4	1,8	9	1,8	86	109,7
Nederland/Netherlands	26	243,9	23	99,4	385	7 104,5
Norwegia/Norway	2	1,8	1	2,1	24	284,3
Jerman /Germany	15	35,8	15	170,8	272	7 652,6
Inggris/United Kingdom	76	719,9	73	966,1	658	30 355,0
Swiss/Switzerland	10	74,3	2	0,3	95	1 137,7
Eropa lainnya/Rest of Europe	14	10,1	14	16,2	138	2 481,5
Asia	678	6 178,6	603	2 661,5	7 626	130 949,3
Jepang/Japan	79	510,5	65	1 252,2	1 487	39 723,0
Korea Selatan/South Korea	228	369,8	173	122,1	1 763	11 022,9
Hongkong	12	1 711,9	17	169,5	443	16 550,3
Taiwan/Republic of China	35	51,8	37	136,7	988	14 556,4
Singapura/Singapore	155	3 328,1	151	518,9	1 654	24 303,1
India	34	5,1	23	6,4	197	280,8
Asia lainnya/Rest of Asia	135	201,4	137	455,7	1 094	24 512,8
Australia	45	233,0	34	125,6	653	11 925,9
Australia	40	232,2	33	125,4	626	11 811,9
Selandia Baru/New Zealand	5	0,8	1	0,2	27	114,0
Afrika/Africa	30	875,5	20	4 462,2	143	7 470,0
Nigeria	3	0,3	2	0,2	15	5,8
Afrika lainnya/Rest of Africa	27	875,2	18	4 462,0	128	7 464,2
Gabungan Negara/Joint Countries	178	663,1	183	4 313,8	1 655	67 867,4
Jumlah¹/Total ¹	1 141	9 789,1	1 024	13 207,2	12 687	282 270,2

Catatan/Note : ¹ Sejak September 1999 tidak termasuk Timor Timur / Since September 1999 excluding Timor Timur
 Proyek dalam unit / Project in unit

Sumber/Source : Badan Koordinasi Penanaman Modal / Investment Coordinating Board.

9.3. ASURANSI INSURANCE

Tabel **9.3.1** **Jumlah Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Penunjang Asuransi, 2000-2003**
Table **Number of Insurance and Other Related Companies, 2000-2003**

Perusahaan/Companies	2000	2001	2002	2003
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Asuransi Jiwa / Life Insurance	62	61	60	60
Asuransi Kerugian / Non Life Insurance	107	105	104	104
Reasuransi / Reinsurance	4	4	4	4
Penyelenggara Program Asuransi Sosial & Jamsostek Company which Running Social Insurance Program and Worker Social Insurance	2	2	2	2
Penyelenggara Asuransi untuk PNS dan ABRI Company which Running Insurance for Civil Servant and Armed Force	3	3	3	3
Jumlah / Total	178	175	173	173
Pialang Asuransi/ Insurance Broker	70	80	99	120
Pialang Reasuransi/Reinsurance Broker	14	16	18	20
Adjuster / Adjuster	23	23	26	25
Konsultan Aktuaria / Actuary Consultant	18	18	20	21

Sumber/Source : Departemen Keuangan / Ministry of Finance

Tabel **9.3.2** **Rekapitulasi Neraca Perusahaan Asuransi Jiwa Per 31 Desember**
Table **(juta rupiah), 2000-2003**
 Recapitulation of Balance Sheets Life Insurance Companies at
 31th of December (million rupiahs), 2000-2003

Perincian / <i>Description</i>	2000	2001	2002	2003 ¹
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Investasi / <i>Investment</i>	13 852 576	15 308 913	20 365 227	24 693 646
- Deposito berjangka / <i>Time deposit</i>	5 423 204	5 929 790	7 430 782	8 107 652
- Saham / <i>Stock</i>	433 751	482 654	917 436	1 174 686
- Obligasi / <i>Obligation</i>	2 891 500	2 061 914	3 318 989	4 088 252
- Penyertaan / <i>Private placement</i>	1 299 044	1 249 736	1 550 478	1 697 019
- Tanah dan gedung / <i>Land and building</i>	776 043	1 197 552	1 190 397	1 092 571
- Investasi lainnya / <i>Other investment</i>	3 029 034	4 387 267	5 957 145	8 533 466
Non investasi / <i>Non investment</i>	4 201 745	4 952 596	5 955 294	6 551 682
Jumlah aktiva = Jumlah pasiva <i>Total assets = Total liabilities</i>	18 054 321	20 261 509	26 320 521	31 245 328
Hutang / <i>Payable</i>	746 553	1 094 748	1 603 492	1 550 847
Cadangan teknis / <i>Technical reserve</i>	14 046 000	16 166 143	21 078 788	24 932 609
Modal sendiri / <i>Equity</i>	3 261 768	3 000 618	3 638 241	4 761 872

Catatan/Note : ¹ Data per September 2003 / *Data up to September 2003*

Sumber/Source : Departemen Keuangan / *Ministry of Finance*

Tabel 9.3.3 Rekapitulasi Neraca Perusahaan Asuransi Kerugian Per 31 Desember (juta rupiah), 2000-2003
Table Recapitulation of Balance Sheets Non life Insurance Companies at 31st of December (millions rupiahs), 2000-2003

Perincian / Description	2000	2001	2002	2003 ¹
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Investasi / Investment	7 728 833	8 683 947	9 999 964	9 882 211
- Deposito berjangka / Time deposit	4 512 386	5 047 328	5 555 699	4 429 259
- Saham / Stock	1 736 810	236 436	425 992	502 221
- Obligasi / Obligation	349 648	540 478	704 772	1 033 824
- Penyertaan / Private placement	652 596	2 143 059	2 383 968	2 516 763
- Tanah dan gedung / Land and building	88 135	65 401	144 760	145 918
- Investasi lainnya / Other investment	389 258	651 245	784 773	1 254 226
Non investasi / Non investment	3 989 083	4 698 875	5 768 240	5 618 262
Jumlah aktiva = Jumlah pasiva Total assets = Total liabilities	11 717 916	13 382 822	15 768 204	15 500 473
Hutang / Payable	2 406 332	3 065 680	3 891 091	3 519 939
Cadangan teknis / Technical reserve	2 283 292	2 763 367	3 516 454	3 228 782
Modal sendiri / Equity	7 028 292	7 553 775	8 360 659	8 751 752

Catatan/Note : ¹ Data per September 2003 / Data up to September 2003

Sumber/Source : Departemen Keuangan / Ministry of Finance

Tabel 9.3.4 **Rekapitulasi Neraca Perusahaan Reasuransi Per 31 Desember**
Table **(juta rupiah), 2000-2003**
 Recapitulation of Balance Sheets Reinsurance Companies
 at 31th of December (million rupiahs), 2000-2003

Perincian / Description	2000	2001	2002	2003 ¹
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Investasi / Investment	369 956	405 839	412 370	442 828
- Deposito berjangka / Time deposit	316 035	324 848	304 731	328 736
- Saham / Stock	452	615	0	0
- Obligasi / Obligation	41 212	47 106	50 312	59 005
- Penyertaan / Private placement	1 264	1 277	1 277	968
- Tanah dan gedung / Land and building	0	0	0	0
- Investasi lainnya / Other investment	10 993	31 993	56 050	54 119
Non investasi / Non investment	267 327	262 073	356 307	356 129
Jumlah aktiva = Jumlah pasiva Total assets = Total liabilities	637 283	667 912	768 677	798 957
Hutang / Payable	120 952	86 886	175 455	105 491
Cadangan teknis / Technical reserve	304 401	359 839	391 107	426 008
Modal sendiri / Equity	211 930	221 187	202 115	267 458

Catatan/Note : ¹ Data per September 2003 / Data up to September 2003

Sumber/Source : Departemen Keuangan / Ministry of Finance

Tabel
Table **9.3.5**

**Rekapitulasi Neraca Perusahaan Penyelenggara Program
Asuransi Sosial dan Jamsostek Per 31 Desember
(juta rupiah), 1999-2002**
*Recapitulation of Balance Sheets Companies which Running
Social Insurance Program and Worker Social Insurance at
31th of December (million rupiahs), 1999-2002*

Perincian / Description	1999	2000	2001	2002
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Investasi / Investment	2 259 668	12 712 815	16 519 004	21 373 854
- Deposito berjangka / Time deposit	1 271 264	10 341 077	9 232 451	12 817 818
- Saham / Stock	406 811	541 902	1 391 530	1 416 147
- Obligasi / Obligation	330 669	981 295	3 334 895	5 269 675
- Penyertaan / Private placement	81 619	931 295	70 988	57 608
- Tanah dan gedung / Land and building	58 071	433 848	514 120	545 040
- Investasi lainnya / Other investment	111 234	321 548	1 975 020	1 267 566
Non investasi / Non investment	300 899	423 183	661 665	803 137
Jumlah aktiva = Jumlah pasiva Total assets = Total liabilities	2 560 567 ^r	13 135 998	17 180 669	22 176 991
Hutang / Payable	512 383	129 703	399 615	442 998
Cadangan teknis / Technical reserve	1 038 457	1 364 864	15 703 507	19 934 666
Modal sendiri / Equity	1 009 727	816 404	1 077 547	1 799 327

Catatan/Note : Data tahun 1999 tidak memasukkan data jaminan hari tua (JHT) / Data of 1999 not included JHT Program

Sumber/Source : Departemen Keuangan / Ministry of Finance

Tabel 9.3.6 **Rekapitulasi Neraca Perusahaan Penyelenggara Program Asuransi Untuk PNS dan ABRI Per 31 Desember (juta rupiah), 1999-2002**
Recapitulation of Balance Sheets Companies Running Insurance Program For Civil Servant and Armed Force at 31th of December (million rupiahs), 1999-2002

Perincian / Description	1999	2000	2001	2002
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Investasi / Investment	7 135 255	7 669 025	9 637 193	12 119 412
- Deposito berjangka / Time deposit	6 898 947	7 164 351	9 199 163	11 257 971
- Saham / Stock	26 015	115 443	36 157	36 814
- Obligasi / Obligation	107 579	221 099	265 794	690 558
- Penyertaan / Private placement	63 412	71 856	15 653	10 937
- Tanah dan gedung / Land and building	1 898	1 555	1 406	1 332
- Investasi lainnya / Other investment	37 404	94 721	119 020	121 800
Non investasi / Non investment	303 452	263 260	759 883	1 203 960
Jumlah aktiva = Jumlah pasiva Total assets = Total liabilities	7 438 707	7 932 285	10 397 076	13 323 372
Hutang / Payable	625 429	749 289	129 358	213 975
Cadangan teknis / Technical reserve	5 870 738	6 245 633	9 205 092	11 596 638
Modal sendiri / Equity	942 540	937 363	1 062 626	1 512 759

Sumber/Source : Departemen Keuangan / Ministry of Finance

9.4. HARGA-HARGA DAN INDEKS HARGA PRICES AND PRICE INDICES

Tabel 9.4.1 Harga Eceran Beras di Pasar Bebas di berbagai Kota ¹
(rupiah/kg), 2000 - 2003
Retail Prices of Rice in Open Markets in Several Cities ¹
(rupiah/kg), 2000 - 2003

[Diolah dari hasil Survei Harga Konsumen / Based on Consumer Prices Survey]

Kota / City	2000	2001	2002	2003
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Banda Aceh	2 188,53	2 390,20	2 557,76	2 392,71
Medan	2 495,77	2 644,80	3 006,65	3 024,88
Padang	2 689,81	2 691,21	3 322,95	3 042,41
Pekanbaru	2 841,62	3 077,50	3 560,00	3 293,96
Jambi	2 401,56	2 650,83	2 999,17	3 017,71
Palembang	2 091,15	2 335,57	2 615,47	2 541,88
Bandar Lampung	2 224,71	2 288,47	2 525,45	2 403,63
Bengkulu	2 549,88	2 848,02	3 300,15	3 026,14
Jakarta	2 777,65	2 850,63	3 389,14	3 268,44
Bandung	2 476,80	2 595,64	3 240,64	3 202,14
Semarang	2 218,61	2 411,27	2 587,94	2 562,25
Yogyakarta	2 354,63	2 517,62	2 752,02	2 517,28
Surabaya	2 240,08	2 224,80	2 629,94	2 642,97
Denpasar	2 337,47	2 553,42	2 897,71	2 849,29
Mataram	2 009,38	2 202,82	2 662,77	2 551,02
Kupang	3 281,77	3 229,09	3 656,10	3 586,53
Pontianak	2 349,93	2 361,67	2 779,17	2 686,67
Palangkaraya	2 464,59	2 971,92	3 027,29	3 137,50
Banjarmasin	2 931,48	3 113,54	3 172,92	3 151,30
Samarinda	2 739,48	2 841,24	3 436,00	3 551,46
Manado	2 619,44	2 564,65	2 964,17	3 027,08
Palu	1 806,25	2 239,77	2 551,04	2 582,85
Makassar	1 761,56	1 927,36	2 463,17	2 338,42
Kendari	1 892,56	2 185,20	2 637,84	2 618,37
Ambon	3 055,16	3 057,05	3 629,43	3 697,92
Jayapura	2 436,67	2 429,17	3 481,11	3 131,95

Catatan/Note : ¹ Harga dihitung dari laporan mingguan bahan pokok / Prices are derived from weekly reports.

Tabel
Table

9.4.2

Harga Eceran Beberapa Jenis Barang di
Retail Prices of Selected Goods in Jakarta

[Diolah dari hasil Survei Harga Konsumen / Based on Consumer Prices Survey]

Jenis Barang / <i>Commodities</i>	Satuan / <i>Unit</i>	2000
(1)	(2)	(3)
Daging Sapi / <i>Beef</i>	kg	27 900,65
Ikan Tongkol / <i>Tuna fish</i>	kg	12 586,58
Telur ayam / <i>Hen's eggs</i>	kg	6 692,78
Telur itik / <i>Duck eggs</i>	butir/ <i>pieces</i>	757,86
Minyak goreng / <i>Cooking oil</i>	botol/ <i>bottle</i>	3 462,34
Susu kental / <i>Condensed milk</i>	kaleng/ <i>tin</i>	4 259,26
Susu bubuk / <i>Powdered milk</i>	kaleng/ <i>tin</i>	16 016,67
Rokok kretek / <i>Clove cigarettes</i>	10 batang 10 <i>pieces</i>	2 183,33
Rokok putih / <i>Cigarettes</i>	20 batang 20 <i>pieces</i>	2 556,48
Kemeja tangan panjang / <i>Cotton shirts</i>	helai <i>pieces</i>	39 208,33
Kaos kutang / <i>Singlet</i>	helai <i>pieces</i>	9 111,11
Bahan celana bellini / <i>Trousers cloth</i>	meter	25 833,33
Sabun bubuk / <i>Detergent</i>	kg	8 684,20

Pasar Jakarta (rupiah), 2000 - 2003
Markets (rupiahs), 2000 - 2003

2001	2002	2003
(4)	(5)	(6)
32 434,49	32 440,74	40 457,87
14 094,56	15 817,17	10 906,14
6 914,33	7 653,96	7 021,17
756,26	886,75	895,59
3 688,75	4 569,69	5 087,04
4 801,18	5 285,56	5 316,67
15 273,84	16 000,00	16 305,55
2 860,60	3 777,21	4 000,00
3 981,29	5 184,03	5 569,45
40 685,19	42 976,83	43 750,00
9 203,71	9 439,82	10 347,42
28 055,56	28 055,56	28 327,54
10 469,72	11 041,67	11 013,89

Tabel 9.4.3 Indeks Harga Konsumen Gabungan 43 Kota
(Tahun Dasar 1996 = 100), 2000 -2003
*Composite Consumer Price Indices of 43 Cities
(Based Year 1996 = 100), 2000 - 2003*

[Diolah dari hasil Survei Harga Konsumen / Based on Consumer Prices Survey]

Kelompok dan Sub Kelompok <i>Groups and Sub groups</i>	2000	2001	2002	2003
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Index Umum / General Index	210,27	234,46	262,31	279,59
I Bahan Makanan / <i>Food</i>	249,03	269,99	299,28	301,74
A Padi-padian, Umbi-umbian dan Hasilnya <i>Cereals, cassava and their product</i>	257,05	271,64	322,93	326,93
B Daging dan Hasil-hasilnya <i>Meat and its product</i>	252,86	278,24	299,27	290,08
C Ikan Segar / <i>Fresh Fish</i>	267,98	290,73	309,39	317,23
D Ikan Diawetkan / <i>Preserved fish</i>	323,97	358,72	386,98	392,95
E Telur, Susu dan Hasil-hasilnya <i>Eggs, milk and their products</i>	241,22	256,49	276,36	269,91
F Sayur-sayuran / <i>Vegetables</i>	271,02	311,73	361,31	363,38
G Kacang - kacang / <i>Beans and nuts</i>	268,94	279,86	291,24	303,01
H Buah - buahan / <i>Fruits</i>	231,77	261,82	284,80	296,01
I Bumbu - bumbu / <i>Spices</i>	221,14	240,78	253,42	240,15
J Lemak dan Minyak / <i>Fats and oils</i>	203,66	212,42	238,39	260,94
K Bahan Makanan Lainnya <i>Other Food Items</i>	213,98	225,54	245,38	257,16
II Makanan Jadi, Minuman, Rokok & Tembakau <i>Prepared Food, Beverages and Tobacco Product</i>	229,49	261,50	292,86	317,52
A Makanan Jadi / <i>Prepared Food</i>	225,05	247,78	275,04	296,02
B Minuman yang Tidak Beralkohol <i>Non Alcoholic Beverages</i>	212,07	241,92	245,16	272,59
C Tembakau dan Minuman Beralkohol <i>Tobacco and Alcoholic Beverages</i>	264,25	332,53	410,21	444,04
III Perumahan / <i>Housing</i>	175,24	196,21	224,79	249,32
A Biaya Tempat Tinggal / <i>Cost for housing</i>	170,12	189,33	210,93	228,75
B Bahan Bakar, Penerangan dan Air <i>Fuel, electricity and water</i>	138,36	167,91	230,82	287,39
C Perlengkapan Rumah tangga <i>Household equipment</i>	266,78	286,11	294,27	298,75
D Penyelenggaraan Rumah tangga <i>Household operation</i>	214,93	233,63	254,54	272,15

Lanjutan tabel / Continued Table 9.4.3

Kelompok/Sub kelompok <i>Group/Sub group</i>	2000	2001	2002	2003
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
IV Sandang / <i>Clothing</i>	245,27	267,79	280,28	292,44
A Sandang Laki-laki / <i>Clothing for men</i>	234,05	255,31	267,06	278,64
B Sandang Wanita / <i>Clothing for women</i>	244,62	259,70	272,99	281,85
C Sandang Anak-anak / <i>Clothing for children</i>	259,33	279,45	294,63	307,45
D Barang Pribadi dan Sandang Lain / <i>Personal effects</i>	249,19	284,75	295,53	312,73
V Kesehatan / <i>Health</i>	229,87	255,52	272,40	287,87
A Jasa Kesehatan dan Obat-obatan <i>Health services and Medicines</i>	196,04	214,45	234,83	253,52
B Perawatan Jasmani dan Kosmetik <i>Personal care and cosmetics</i>	267,49	301,07	314,25	326,49
VI Pendidikan, Rekreasi dan Olah Raga <i>Educataion, recreation and sports</i>	183,96	211,45	235,64	260,59
A Pendidikan / <i>Education</i>	168,92	207,52	243,87	289,10
B Perlengkapan/Peralatan Pendidikan <i>Education Equipment</i>	245,83	264,51	276,70	284,13
C Rekreasi dan Olahraga <i>Recreation and sports</i>	192,76	207,00	217,03	218,45
VII Transpor dan Komunikasi <i>Transportation and Communication</i>	182,78	208,14	245,23	262,54
A Transpor / <i>Transportation</i>	187,29	219,20	255,93	274,95
B Komunikasi Dan Pengiriman <i>Communication and delivering</i>	154,12	155,39	205,97	216,82
C Sarana dan Penunjang Transpor <i>Transportation equipment and support</i>	203,74	217,29	229,55	244,31

Tabel
Table 9.4.4

Angka Indeks Harga Konsumen 43 Kota
Consumer Price Indices for Each of the 43

[Diolah dari hasil Survei Harga Konsumen / Based on Consumer Prices Survey]

Kota City	Umum General		Bahan Makanan Food		Makanan Jadi, Minuman Rokok dan Tembakau Prepared Food, Beverages and Tobacco Products		Perumahan Housing	
	2002	2003	2002	2003	2002	2003	2002	2003
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Banda Aceh	278,90	295,67	328,31	331,51	346,74	372,87	220,22	243,89
Lhokseumawe	273,06	295,55	333,52	345,84	304,69	338,27	223,08	250,21
Medan	278,69	297,62	351,14	354,21	287,55	316,45	229,88	259,18
Pematang Siantar	262,20	275,99	271,63	276,96	307,73	323,40	217,50	251,84
Padang Sidempuan	259,71	279,33	283,68	295,44	265,47	297,83	236,84	266,98
Sibolga	277,81	300,06	305,22	320,44	316,40	344,74	220,04	243,94
Padang	283,33	297,58	346,03	342,53	287,93	310,18	257,20	284,98
Pekanbaru	279,40	302,23	315,65	313,29	298,07	331,29	253,48	307,78
Batam	229,04	241,46	271,23	269,16	256,48	276,62	193,42	211,37
Jambi	250,07	265,46	306,36	313,08	241,15	260,71	215,76	240,27
Palembang	280,40	302,12	328,46	331,78	285,24	313,51	255,50	288,55
Bengkulu	261,22	277,60	287,73	290,05	312,24	333,92	257,34	295,24
Bandar Lampung	273,94	294,11	292,33	292,90	350,73	392,70	257,33	290,77
Jakarta	257,29	273,43	288,86	292,05	310,77	336,33	203,39	220,92
Bandung	255,93	275,53	291,40	289,65	280,26	306,65	215,90	243,64
Serang / Cilegon	238,47	252,79	256,84	256,30	281,04	304,40	210,73	234,04
Tasikmalaya	247,79	263,45	291,20	286,33	251,72	273,18	220,64	243,85
Cirebon	259,31	275,06	282,16	285,73	278,97	299,54	251,33	273,53
Semarang	247,86	270,49	313,10	317,51	259,91	284,42	216,36	251,95
Tegal	240,14	253,54	294,08	289,53	233,74	247,96	216,75	245,41
Surakarta	255,86	268,26	288,15	291,65	285,43	304,13	228,35	247,41
Purwokerto	264,63	278,22	262,31	261,20	295,79	314,84	259,76	287,94
Yogyakarta	263,96	287,25	278,40	277,99	284,10	314,95	239,63	268,32
Surabaya	261,45	278,74	272,40	273,73	297,76	318,42	238,19	264,77
Malang	290,98	307,59	315,71	309,98	270,26	289,05	347,95	376,73
Kediri	265,36	275,84	314,69	311,85	284,03	300,63	255,25	274,60
Jember	286,60	305,87	295,62	291,29	298,25	325,31	278,51	315,78
Denpasar	266,65	286,60	330,15	332,63	255,43	272,93	223,30	256,53
Mataram	261,34	272,64	329,03	325,90	242,42	261,23	252,68	274,16
Kupang	259,61	279,99	310,93	322,14	263,36	294,57	220,79	255,18
Pontianak	275,90	290,95	302,94	304,68	292,38	309,63	235,72	263,37
Palangkaraya	253,00	267,25	286,94	297,22	250,50	261,87	218,35	241,45
Sampit	272,33	287,21	330,45	339,89	303,81	329,58	233,84	254,39
Banjarmasin	247,47	264,86	317,50	334,01	210,91	225,76	210,65	230,84
Samarinda	261,70	282,72	296,55	307,10	281,75	310,65	236,98	260,80
Balikpapan	265,82	283,05	292,89	303,08	282,34	306,50	207,91	232,75
Manado	286,46	303,60	325,27	321,51	320,91	341,75	261,04	294,36
Palu	315,73	342,10	351,42	380,25	291,75	318,57	241,70	262,93
Makassar	255,46	269,20	280,68	279,18	303,73	333,32	220,22	243,81
Kendari	292,79	308,30	330,51	332,91	285,73	311,73	267,16	292,90
Ambon	269,56	281,07	421,89	416,35	249,27	265,32	215,50	235,55
Ternate	279,38	294,33	315,33	342,29	444,24	454,49	239,58	254,78
Jayapura	262,67	285,09	306,66	328,71	255,44	283,51	220,02	244,25

(Tahun Dasar 1996 = 100), 2002 & 2003
 Cities (Based Year 1996 = 100), 2002 & 2003

Sandang Clothings		Kesehatan Health		Pendidikan, Rekreasi, dan Olah Raga Education, Recreation and Sports		Transpor dan Komunikasi Transportation and Communication	
2002	2003	2002	2003	2002	2003	2002	2003
(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)
305,18	326,26	258,31	283,14	227,62	247,97	226,91	241,70
256,07	271,47	239,15	253,63	223,33	241,14	239,40	276,14
277,15	292,10	317,70	324,75	239,05	268,30	197,58	223,94
291,18	300,07	261,73	269,69	218,58	226,16	224,46	234,13
247,88	265,45	238,70	256,17	208,95	220,69	257,05	266,84
270,75	311,49	265,45	287,09	232,48	258,21	249,96	254,35
256,36	274,33	242,55	246,88	195,85	214,74	274,23	292,35
216,97	224,45	250,28	263,77	290,46	329,78	265,92	280,08
181,75	183,40	190,83	194,00	299,50	332,09	229,04	242,74
238,45	250,80	198,48	204,02	205,97	224,12	230,08	249,20
319,80	353,05	242,28	267,39	224,92	245,91	238,14	257,08
182,86	188,97	208,43	219,82	219,42	229,86	240,15	254,75
253,11	273,02	325,35	334,48	217,28	237,79	202,31	212,89
329,64	340,60	284,68	300,54	232,19	251,56	249,48	269,12
210,60	218,55	265,54	275,26	262,33	311,15	264,08	282,95
241,51	257,48	236,06	248,63	209,32	224,21	194,36	202,33
224,26	232,96	268,85	288,51	251,15	293,58	218,56	231,89
199,20	202,51	225,08	232,19	232,94	254,76	257,68	286,28
245,15	254,96	204,82	208,44	236,73	281,64	230,59	243,78
203,70	208,07	202,92	216,10	168,84	192,11	275,17	295,72
204,07	207,82	272,73	275,31	226,72	238,24	244,14	263,16
260,33	267,91	320,52	327,01	221,03	230,41	238,00	252,03
251,44	263,55	270,88	321,55	284,55	321,40	251,35	263,06
289,03	302,57	292,35	327,04	261,44	285,30	223,51	235,80
225,07	235,05	320,73	338,53	234,68	270,24	247,56	263,16
230,46	239,24	240,55	250,80	211,50	226,29	222,64	231,36
326,09	351,56	252,04	271,31	278,81	294,59	258,35	277,54
240,13	260,27	301,52	318,93	257,28	293,62	268,75	284,87
180,87	184,74	252,12	267,27	200,47	209,24	254,31	268,32
202,44	218,25	231,41	240,69	201,26	232,05	273,93	278,47
311,52	326,04	244,87	260,40	237,89	251,82	270,67	288,57
292,20	301,13	255,86	281,89	202,49	220,07	234,99	244,86
239,90	252,29	286,70	311,74	212,26	222,19	214,21	221,05
211,33	218,21	238,30	253,80	241,02	287,02	272,76	284,47
236,75	255,37	250,01	267,24	233,30	269,22	268,33	285,40
289,75	297,78	374,59	396,22	233,35	257,19	273,96	282,76
258,03	267,79	293,94	307,93	207,92	236,33	285,49	304,58
451,84	474,55	325,62	366,08	300,46	365,91	312,56	321,96
277,36	287,08	227,42	230,78	191,78	199,25	251,88	262,64
351,15	362,29	344,51	348,44	216,48	230,42	259,55	277,12
219,59	234,09	252,78	266,44	170,23	178,45	224,16	241,39
221,26	225,21	220,75	225,75	196,89	199,25	264,30	280,33
242,80	251,27	219,61	225,79	244,71	259,53	288,53	320,54

Tabel 9.4.5 Laju Inflasi Gabungan 43 Kota di Indonesia menurut Tahun Kalender dan Tahun Anggaran (Tahun Dasar 1996 = 100), 2000 - 2003
Inflation Rate of 43 Cities in Indonesia by Calendar and Fiscal Year
(Based Year 1996 = 100), 2000 - 2003

[Diolah dari hasil Survei Harga Konsumen / Based on Consumer Prices Survey]

Kelompok Group	Tahun kalender/Calendar year				Tahun anggaran/Fiscal year			
	2000	2001	2002	2003	2000 ¹	2001	2002	2003
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Umum / General	9,35	12,55	10,03	5,06	8,33	12,55	10,03	5,06
Bahan Makanan / Food	4,00	12,03	9,13	-1,72	3,75	12,03	9,13	-1,72
Makanan Jadi / Prepared Food	11,08	14,48	9,18	6,24	10,69	14,48	9,18	6,24
Perumahan / Housing	10,10	13,59	12,71	9,21	8,61	13,59	12,71	9,21
Sandang / Clothing	10,19	8,14	2,69	7,09	7,03	8,14	2,69	7,09
Kesehatan / Health	9,57	8,92	5,63	5,67	8,56	8,92	5,63	5,67
Pendidikan, Rekreasi & Olahraga Education, Recreation and Sports	17,51	11,90	10,85	11,71	16,56	11,90	10,85	11,71
Transpor dan Komunikasi Transportation and Communication	12,66	14,16	15,52	4,10	11,49	14,16	15,52	4,10

Catatan/Note : ¹ Laju inflasi gabungan 43 kota April sampai dengan Desember / Inflation rate of 43 cities, April to December

Tabel 9.4.6 **Harga Perdagangan Besar Beberapa Hasil Pertanian di Jakarta (rupiah per kwintal), 1999 - 2003**
Table **Wholesale Prices of Several Farm Crops in Jakarta (rupiahs per quintal), 1999 - 2003**

[Diolah dari hasil Survei Harga Perdagangan Besar / Based on Wholesale Price Survey]

Jenis barang/Commodity	1999	2000	2001	2002	2003
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Beras/Rice - Cisadane I	270 357	231 358	250 720	289 794	306 229
Jagung kuning/Yellow maize	173 896	147 042	178 550	197 000	220 625
Kacang kedele/Soybeans	245 813	211 375	251 792	247 458	257 500
Kacang hijau/Mung beans	434 417	427 708	510 833	486 562	438 542
Kacang tanah/Peanuts	660 417	641 042	904 583 ¹	631 000	710 909
Ketela pohon/Cassava	47 572	39 354	31 750	41 979	37 979
Ketela rambat/Sweet potatoes	69 911	81 229	63 125	68 896	67 583
Kentang/Potatoes	319 708	250 833	316 042	319 625	271 875

Catatan/Note : ¹ Tahun 2001, kualitas impor / 2001, import quality

Tabel 9.4.7 **Harga Perdagangan Besar Bahan Ekspor Utama di Jakarta**
Table **(rupiah per kwintal), 1999 - 2003**
 Wholesale Prices of Major Export Commodities in Jakarta
 (rupiahs per quintal), 1999 - 2003

[Diolah dari hasil Survei Harga Perdagangan Besar / Based on Wholesale Price Survey]

Jenis barang Commodity	1999	2000	2001	2002	2003
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
<i>Karet/Rubber</i>					
R.S.S.I	457 917	525 167	575 208	643 875	966 667
R.S.S.II	451 250	516 792	572 292	635 542	961 250
R.S.S.III	447 375	514 458	569 792	631 792	956 167
R.S.S. IV	390 625 ¹	494 792	503 917	662 917	857 292
R.S.S. V	418 125 ²	550 625	604 792	685 208	924 167
Kopi/Coffee (Robusta)	1 327 183	875 000	658 333	600 000	-
Minyak sereh/ <i>Citronella oil</i>	2 383 333	4 008 333	5 450 000	5 375 000	3 333 333
Lada putih/ <i>White pepper</i>	4 720 400	2 982 708	2 042 108	1 884 958	2 036 792
Lada hitam/ <i>Black pepper</i>	3 184 075	2 716 775	1 474 892	1 228 892	1 062 750
Tapioka AAA/ <i>Tapioca AAA</i>	254 271	353 333	401 583	415 583	438 500
Teh BOP/ <i>Tea BOP</i>	412 500	337 500	433 333 ³	450 000	461 667
Kopra/ <i>Copra</i>	264 417	159 558	161 358	197 500	226 667
Kapok/ <i>Capoc</i>	732 083	739 583	862 500	991 667	950 000

Catatan/Note : ¹ Mulai tahun 1999 SIR 10 / In 1999 using SIR 10

² Mulai tahun 1999 SIR 3L / In 1999 using SIR 3L

³ Teh Dust / Tea Dust

Tabel 9.4.8 **Angka Indeks Harga Perdagangan Besar menurut Sektor (Tahun Dasar 1993=100), 1999 - 2003**
Table **Wholesale Price Indices by Sector (Based Year 1993=100), 1999 - 2003**

[Diolah dari hasil Survei Harga Perdagangan Besar / Based on Wholesale Price Survey]

Sektor / Sector		1999	2000	2001	2002	2003
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Pertanian/Agriculture	(40)	410	459	567	614	614
Pertambangan dan Penggalian Mining and Quarrying	(8)	214	236	275	307	328
Industri/Manufacturing	(183)	268	278	309	339	354
Impor/Imports	(50)	289	316	356	345	346
Ekspor seluruhnya/ Exports as a whole	(46)	366	461	521	497	505
a). Ekspor tanpa minyak bumi/ Exports excluding oil	(43)	370	393	462	450	442
b). Ekspor minyak bumi Exports of oil	(3)	355	634	669	615	666
Indeks umum/General indices	(327)	314	353	403	414	423
Indeks umum tanpa Ekspor minyak bumi dan gas/General indices excluding exports of oil and gas	(324)	311	333	384	400	405
Indeks umum tanpa sektor Ekspor General indices excluding export	(281)	298	320	367	389	398
Indeks umum tanpa Impor General indices excluding imports	(277)	320	363	416	433	443
Indeks umum tanpa Impor & Ekspor Migas/General indices excluding imports and exports of oil and gas	(274)	317	338	393	416	423
Indeks umum tanpa Impor dan Ekspor / General indices excluding imports and exports	(231)	302	322	372	406	418

Catatan/Note : Angka dalam tanda kurung () pada kolom sektor menunjukkan banyaknya item yang dihimpun di dalamnya / Figures within brackets () under column sector indicate the number of items included in that sector.

Tabel 9.4.9 Angka Indeks Harga Perdagangan Besar Bahan Bangunan/
Table Konstruksi ¹ (Tahun Dasar 1993=100), 1999 - 2003
Wholesale Price Indices of Construction Materials ¹
(Based Year 1993=100), 1999 - 2003

[Diolah dari hasil Survei Harga Perdagangan Besar / Based on Wholesale Price Survey]

Kelompok barang/Item	1999	2000	2001	2002	2003
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Kayu gelondongan/Logs	241	259	266	280	294
Bambu Tiang/Bamboo	249	291	327	342	353
Barang Galian Segala Jenis/Quarrying	217	238	278	311	332
Karpet Permadani/Carpets, rugs	166	172	174	175	180
Kayu gergajian/Sawn timber	228	250	272	290	304
Kayu Lapis/Ply woods	275	299	315	326	334
Bahan Bangunan dari Kayu/Bambu Wood materials/bamboo	221	244	263	285	319
Kertas dan Karton/Papers and Cartons	314	330	353	370	378
Cat dan sejenisnya/Paint and others	313	339	380	392	396
Aspal/Asphalt	315	362	415	465	494
Barang-Barang Hasil Kilang Minyak Oil Refinery Industries	193	251	321	384	431
Barang-Barang lainnya dari Karet Rubber Structural products	261	259	267	275	277
Barang-Barang dari Plastik/Structural plastic products	232	242	249	255	272
Kaca dan Barang-Barang dari Kaca Glass and structural glass products	143	158	207	206	207
Bahan Bangunan dari Tanah Liat dan Keramik Structural clay products	168	181	197	206	209
Semen/Cement	226	241	260	282	297
Barang-Barang mineral bukan logam Other non metallic mineral products	232	259	275	297	333
Barang-barang dari logam besi dan baja Iron & steel basic industries	282	304	325	327	342
Barang-barang dari logam Dasar bukan besi Non ferrous basic metal industries	343	372	420	416	408
Alat-alat Pertukangan/Handicraft apparatus	253	258	277	291	302
Bahan Bangunan dari Logam/ Structural Metal Materials	176	175	185	192	207
Barang-barang logam lainnya/ Other fabricated metal products	279	320	353	363	374
Mesin dan Perlengkapannya/Machine and its equipments	282	292	317	308	309
Pembangkit dan Pengatur Listrik Electric Generator and Controller	175	181	200	201	194
Alat Listrik Rumahtangga & Barang Komunikasi Electrical Households Communication Productst	294	304	314	310	301
Perlengkapan Listrik Lainnya/Other Electrical Equipment	254	270	312	314	315

Catatan/Note : ¹ Berdasarkan indeks tertimbang (rata-rata relatif harga) / Based on weighted price index (price relative average)

Tabel 9.4.10 **Angka Indeks Harga Perdagangan Besar Bahan Bangunan/
Konstruksi menurut Jenis Bangunan/Konstruksi**
(Tahun Dasar 1993=100), 1999 - 2003
***Wholesale Price Indices of Construction Materials by Type
of Construction (Based Year 1993=100), 1999 - 2003***

[Diolah dari hasil Survei Harga Perdagangan Besar/Based on Wholesale Price Survey]

Jenis bangunan Type of construction		1999	2000	2001	2002	2003
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Bangunan tempat tinggal dan bukan tempat tinggal <i>Residential and non residential building</i>	(26)	245	269	296	309	324
Pekerjaan umum untuk pertanian <i>Public works in the agricultural sector</i>	(22)	222	250	286	317	342
Pekerjaan umum untuk jalan, jembatan, dan pelabuhan/ <i>Public works, on roads, bridges and ports</i>	(22)	223	252	291	322	347
Bangunan dan instalasi listrik, gas, air minum dan komunikasi <i>Construction of electricity, gas, water and communication</i>	(25)	240	256	279	285	294
Bangunan lainnya <i>Other buildings</i>	(25)	236	258	285	302	320
Umum/ <i>General</i>	(26)	238	263	293	310	328

Catatan/Note : Angka dalam tanda kurung () menunjukkan banyaknya item yang dihimpun di dalamnya / *Figures within brackets () indicate the number of items included in that sector.*

Tabel 9.4.11 Angka Indeks Harga Perdagangan Besar Indonesia menurut Kelompok Penggunaan Barang dan Sektor (Tahun Dasar 1993=100), 1999 - 2003
Table *Wholesale Price Indices of Indonesia by End Use of Commodities and Sectors (Based Year 1993=100), 1999 - 2003*

[Diolah dari hasil Survei Harga Perdagangan Besar / Based on Wholesale Price Survey]

Kelompok dan Sektor <i>Group and Sector</i>	1999	2000	2001	2002	2003
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Barang Antara/Intermediate goods	306	359	404	409	422
Pertanian/Agriculture	353	370	422	454	468
Pertambangan dan penggalan/ <i>Mining and quarrying</i>	214	236	275	307	328
Industri/Industry	240	256	286	317	335
Impor/Import	322	367	414	401	405
Ekspor/Export	358	484	539	509	524
Barang Konsumsi/Consumption goods	349	373	442	470	471
Pertanian/Agriculture	505	609	810	881	856
Pertambangan dan penggalan/ <i>Mining and quarrying</i>	278	282	296	317	319
Industri/Industry	305	309	342	375	388
Impor/Import	269	285	334	329	323
Ekspor/Export	383	403	478	468	460
Barang Modal/Capital goods	249	252	273	270	271
Pertanian/Agriculture	—	—	—	—	—
Pertambangan dan penggalan/ <i>Mining and quarrying</i>	—	—	—	—	—
Industri/Industry	225	234	253	260	263
Impor/Import	242	246	266	258	258
Ekspor/Export	425	411	439	450	447

Tabel
Table **9.4.12**

**Angka Indeks Harga Perdagangan Besar Indonesia
menurut Kelompok Barang dalam Proses Produksi
(Tahun Dasar 1993=100), 1999 - 2003**
*Wholesale Price Indices of Indonesia by Group of
Commodities in the Stage of Production Process and
Sectors (Based Year 1993=100), 1999 - 2003*

[Diolah dari hasil Survei Harga Perdagangan Besar / Based on Wholesale Price Survey]

Kelompok dan Sektor <i>Group and Sector</i>	1999	2000	2001	2002	2003
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Bahan baku/Raw materials	337	440	483	486	510
Pertanian/Agriculture	353	370	422	454	468
Pertambangan dan penggalian/ <i>Mining and quarrying</i>	214	236	275	307	328
Industri/Industry	—	—	—	—	—
Impor/Import	237	310	380	414	434
Ekspor/Export	361	580	610	571	607
Produk antara/Intermediate products	290	318	363	369	378
Pertanian/Agriculture	—	—	—	—	—
Pertambangan dan penggalian/ <i>Mining and quarrying</i>	—	—	—	—	—
Industri/Industry	239	255	285	315	334
Impor/Import	329	371	418	400	402
Ekspor/Export	354	393	472	450	446
Produk akhir/Finished goods	325	344	402	422	423
Pertanian/Agriculture	505	609	810	881	856
Pertambangan dan penggalian/ <i>Mining and quarrying</i>	278	282	296	317	319
Industri/Industry	295	300	331	361	373
Impor/Import	250	258	287	280	278
Ekspor/Export	387	404	474	466	458

Tabel
Table **9.4.13**

**Rata-rata Indeks Bulanan Harga yang Diterima dan
Jawa, (Tahun dasar 1993 = 100), 2001-2003**
*Monthly Average Indices of Prices Received and Paid
of Java, (Based year 1993 = 100), 2001-2003*

[Diolah dari hasil Survei Harga Produsen dan Konsumen Pedesaan / Based on Producer and Rural Consumer Prize Survey]

Perincian Description	Indonesia			Jawa Barat		
	2001	2002	2003	2001	2002	2003
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Indeks harga yang diterima petani <i>Indices of producer prices received by farmers</i>	412,75	502,91	578,11	393,42	527,89	603,11
Indeks tanaman bahan makanan/ <i>Food crops index</i>	408,55	527,28	613,35	401,69	543,92	623,93
Padi/ <i>Paddy</i>	373,67	450,69	455,32	393,06	501,56	511,52
Palawija/ <i>Secondary crops</i>	378,34	430,52	469,51	326,87	393,08	442,84
Sayur-sayuran/ <i>Vegetables</i>	607,97	1 055,62	1 534,54	586,89	987,82	1334,25
Buah-buahan/ <i>Fruits</i>	407,64	480,17	531,85	330,97	398,58	439,99
Indeks tanaman perdagangan rakyat/ <i>Commercial crops index</i>	385,35	376,51	408,76	278,65	305,59	314,29
Indeks harga yang dibayar petani <i>Indices of consumer prices paid by farmers</i>	374,16	441,89	485,13	360,42	421,13	454,73
Indeks konsumsi rumah tangga <i>Household consumption index</i>	377,69	451,08	496,75	377,74	444,10	480,24
Makanan/ <i>Food</i>	419,41	506,44	560,28	425,08	497,85	536,40
Perumahan/ <i>Housing</i>	311,79	365,54	401,29	324,89	377,99	407,90
Pakaian/ <i>Clothing</i>	364,72	404,12	430,17	349,39	390,92	411,71
Aneka barang dan jasa/ <i>Miscellaneous</i>	342,46	418,56	463,43	334,88	416,16	463,04
Indeks biaya produksi dan penambahan barang modal/ <i>Indices of cost of production and capital formation</i>	371,79	428,23	467,78	314,23	359,89	386,70
Non faktor produksi/ <i>Non production factor</i>	421,41	470,75	500,36	362,67	396,21	412,72
Faktor produksi/ <i>Production factor</i>	330,35	393,02	440,79	287,77	340,37	372,96
Upah/ <i>Wages</i>	350,82	418,15	468,67	301,59	357,72	392,07
Lainnya/ <i>Others</i>	155,67	177,66	198,22	136,63	150,69	164,09
Penambahan barang modal/ <i>Capital formation</i>	273,41	304,32	325,18	273,50	312,18	340,11
Nilai tukar petani/<i>Farmers' terms of trade</i>	110,31	113,81	119,17	109,03	125,29	132,60

Dibayar Petani serta Nilai Tukar Petani di Indonesia dan 4 Provinsi di

by Farmers, and Farmers' Terms of Trade In Indonesia and 4 Provinces

Jawa Tengah			Daerah Istimewa Yogyakarta			Jawa Timur		
2001	2002	2003	2001	2002	2003	2001	2002	2003
(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
388,79	513,42	623,14	441,38	519,23	592,31	489,91	583,89	714,25
397,82	530,27	646,20	429,17	512,01	585,22	496,67	685,08	835,28
386,35	468,15	475,68	342,97	394,92	465,34	385,71	465,82	459,26
336,46	380,43	407,00	409,20	467,59	500,04	483,84	528,16	569,42
525,91	913,05	1410,88	262,30	360,65	449,34	1 002,54	2170,23	3412,53
366,03	453,67	515,92	674,94	853,31	1018,82	512,71	589,44	617,49
282,03	270,24	290,51	711,64	678,95	749,33	476,04	375,93	465,55
380,78	452,21	502,08	350,28	405,61	444,42	427,36	527,03	589,29
389,46	470,40	522,81	352,05	412,49	450,41	427,69	542,76	614,68
424,44	527,56	593,29	415,61	492,59	542,07	488,28	643,52	736,94
335,88	390,15	424,85	280,27	329,94	359,07	345,64	416,43	468,75
386,40	423,29	447,74	364,47	385,61	408,71	399,75	446,74	487,68
368,47	444,92	497,95	286,70	337,40	364,55	361,76	444,12	490,22
360,92	410,62	454,68	342,42	375,23	417,95	426,70	496,23	539,55
404,53	447,07	472,48	405,88	432,74	452,71	493,24	563,13	600,48
336,02	390,88	447,74	290,05	328,76	393,06	377,49	447,95	496,83
346,64	403,15	461,80	301,40	342,18	411,10	402,09	477,10	529,40
173,76	203,58	233,11	141,60	153,26	157,13	184,79	219,64	241,78
237,50	268,53	287,68	277,54	301,76	325,77	268,29	305,32	332,82
101,90	113,34	124,05	125,86	128,05	133,28	114,49	110,66	121,24

Tabel
Table **9.4.14**

Rata-rata Indeks Bulanan Harga yang Diterima dan Jawa, (Tahun dasar 1993 = 100), 2001-2003
Monthly Average Indices of Prices Received and Paid of Java, (Based year 1993 = 100), 2001-2003

[Diolah dari hasil Survei Harga Produsen dan Konsumen Pedesaan / Based on Produser and Rural Konsumer Prize Survey]

Perincinan Description	Nanggroe Aceh Darussalam		
	2001	2002	2003
(1)	(2)	(3)	(4)
Indeks harga yang diterima petani Indices of producer prices received by farmers	340,09	411,84	542,16
Indeks tanaman bahan makanan/Food crops index	341,00	433,17	592,43
Padi/Paddy	325,44	354,87	346,04
Palawija/Secondary crops	256,05	262,75	292,78
Sayur-sayuran/Vegetables	618,60	1096,41	1983,22
Buah-buahan/Fruits	303,38	323,51	371,98
Indeks tanaman perdagangan rakyat/Commercial crops index	336,82	335,18	361,50
Indeks harga yang dibayar petani Indices of consumer prices paid by farmers	375,77	418,83	443,98
Indeks konsumsi rumah tangga Household consumption index	385,72	428,77	456,45
Makanan/Food	427,85	462,31	491,18
Perumahan/Housing	303,97	347,39	375,38
Pakaian/Clothing	358,64	395,15	400,87
Aneka barang dan jasa/Miscellaneous	346,15	421,25	456,86
Indeks biaya produksi dan penambahan barang modal Indices of cost of production and capital formation	346,79	389,88	407,68
Non faktor produksi/Non production factor	362,87	403,23	406,64
Faktor produksi/Factor production	336,64	383,87	418,19
Upah/Wages	398,95	460,43	499,84
Lainnya/Others	151,10	155,94	175,09
Penambahan barang modal/Capital formation	231,89	258,91	270,50
Nilai tukar petani/Farmers' terms of trade	90,38	98,23	122,12

Dibayar Petani serta Nilai Tukar Petani 19 Provinsi di Luar

by Farmers, and Farmers' Terms of Trade In 19 Provinces Outside

Sumatera Utara			Sumatera Barat			Riau			Jambi		
2001	2002	2003	2001	2002	2003	2001	2002	2003	2001	2002	2003
(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
380,33	500,49	582,67	336,75	404,13	448,25	357,29	385,32	463,47	374,12	430,31	493,70
405,63	552,33	649,97	349,50	429,48	468,60	267,12	280,46	290,29	414,92	476,35	532,69
334,85	428,32	446,66	267,11	317,91	305,30	207,78	199,12	165,65	338,77	360,31	361,58
417,32	563,15	616,88	396,62	430,16	463,17	272,09	294,19	307,22	470,54	577,65	688,73
612,11	963,27	1391,46	624,86	795,01	975,19	770,06	903,67	1 069,44	553,72	688,72	857,31
385,18	465,74	492,33	364,01	540,91	691,71	271,41	299,24	370,84	610,88	684,38	768,32
325,22	387,55	436,05	276,53	284,48	352,20	413,06	450,16	570,57	323,94	373,69	445,75
408,22	510,35	578,00	389,89	456,36	492,32	288,56	304,53	332,98	379,19	454,08	508,16
419,04	536,98	613,45	400,61	465,78	504,94	284,01	299,34	329,05	382,62	455,19	509,51
456,42	579,83	670,30	444,62	524,72	568,68	308,94	321,86	353,34	415,16	490,37	552,99
333,72	428,69	484,96	273,40	307,39	334,11	221,54	244,20	288,73	307,16	359,04	400,13
436,22	537,30	578,24	417,13	463,35	494,15	274,75	295,81	307,59	355,27	395,74	421,61
379,44	510,91	577,89	385,87	446,20	487,60	271,81	285,07	299,20	361,52	462,46	517,54
377,88	435,69	478,58	358,28	428,58	455,10	310,29	329,28	351,72	366,45	449,98	503,15
420,66	475,15	500,71	403,64	446,03	462,65	336,09	362,95	377,40	357,41	423,85	439,41
346,81	407,73	465,53	326,55	420,03	454,52	303,50	319,36	347,56	368,54	474,97	570,63
355,05	418,15	476,80	333,32	429,78	465,27	322,96	339,92	370,68	384,28	496,99	596,95
218,16	245,20	289,85	130,43	137,72	143,52	108,18	113,00	115,40	101,50	101,51	124,06
317,63	361,56	368,44	268,00	285,84	301,32	250,75	257,73	277,12	443,31	475,64	498,12
93,09	98,09	100,79	86,38	88,57	91,05	123,90	126,41	139,15	98,81	94,70	97,14

Lanjutan Tabel / Continued Table 9.4.14

Perincian <i>Description</i>	Sumatera Selatan		
	2001	2002	2003
(1)	(17)	(18)	(19)
Indeks harga yang diterima petani <i>Indices of producer prices received by farmers</i>	239,84	252,50	273,24
Indeks tanaman bahan makanan/ <i>Food crops index</i>	257,59	295,17	304,57
Padi/ <i>Paddy</i>	238,08	276,05	268,34
Palawija/ <i>Secondary crops</i>	271,46	304,75	333,77
Sayur-sayuran/ <i>Vegetables</i>	289,00	315,30	329,27
Buah-buahan/ <i>Fruits</i>	312,04	363,14	402,99
Indeks tanaman perdagangan rakyat/ <i>Commercial crops index</i>	218,08	200,21	234,83
Indeks harga yang dibayar petani <i>Indices of consumer prices paid by farmers</i>	315,18	348,14	372,28
Indeks konsumsi rumah tangga <i>Household consumption index</i>	311,50	340,59	360,81
Makanan/ <i>Food</i>	311,08	337,22	352,30
Perumahan/ <i>Housing</i>	275,61	307,25	325,35
Pakaian/ <i>Clothing</i>	300,24	319,92	333,93
Aneka barang dan jasa/ <i>Miscellaneous</i>	358,68	399,57	443,81
Indeks biaya produksi dan penambahan barang modal <i>Indices of cost of production and capital formation</i>	330,55	379,57	420,05
Non faktor produksi/ <i>Non production factor</i>	437,00	469,74	504,73
Faktor produksi/ <i>Factor production</i>	256,87	322,34	370,53
Upah/ <i>Wages</i>	273,23	346,17	400,18
Lainnya/ <i>Others</i>	132,11	140,66	144,39
Penambahan barang modal/ <i>Capital formation</i>	249,05	271,22	286,24
Nilai tukar petani/<i>Farmers' terms of trade</i>	76,31	72,51	73,42

Bengkulu			Lampung			Bali			Nusa Tenggara Barat		
2001	2002	2003	2001	2002	2003	2001	2002	2003	2001	2002	2003
(20)	(21)	(22)	(23)	(24)	(25)	(26)	(27)	(28)	(29)	(30)	(31)
395,82	591,17	744,79	251,86	279,36	287,47	543,64	692,90	680,51	390,15	461,19	504,37
446,72	719,98	894,92	320,62	364,36	377,87	528,72	706,66	705,15	406,09	483,58	531,17
0,00	0,00	0,00	379,11	417,36	411,92	534,51	909,84	854,55	422,63	474,95	474,24
329,11	340,13	349,37	286,91	323,13	340,99	426,75	465,92	518,36	327,60	344,42	358,79
523,75	966,13	1247,18	333,86	530,98	622,45	389,39	453,07	468,54	530,78	926,05	1251,85
317,68	376,43	436,44	251,40	303,05	349,55	723,19	877,54	879,89	560,82	627,77	724,17
257,31	240,65	336,26	130,77	129,69	128,31	688,82	558,97	440,72	233,12	240,57	240,24
325,76	363,94	383,56	314,95	366,54	390,59	375,17	437,19	462,77	437,00	537,55	578,09
316,99	355,62	376,91	328,59	386,30	413,37	371,68	429,86	447,87	443,32	555,24	596,15
344,33	386,38	400,15	363,19	428,62	453,12	404,67	466,15	475,32	490,76	630,06	669,95
263,55	281,81	309,09	269,06	314,85	347,31	336,06	382,64	400,90	320,17	363,55	389,07
337,57	352,85	363,42	317,92	346,45	362,57	358,67	395,18	444,22	479,46	524,96	550,43
297,66	364,74	405,66	290,85	353,18	388,28	315,58	389,02	429,57	412,62	561,30	643,29
361,32	397,64	410,55	269,04	300,06	313,98	391,51	471,56	532,57	417,79	483,75	523,19
362,05	379,70	400,23	298,27	326,40	339,38	433,19	490,40	525,94	439,28	474,65	526,20
359,39	417,56	422,13	241,48	276,18	291,51	363,03	463,70	546,21	403,58	495,27	525,75
396,31	462,32	463,16	258,47	296,37	313,05	385,21	493,93	582,94	430,06	526,01	555,73
104,23	108,26	138,55	118,56	130,11	135,72	124,53	138,65	151,36	127,11	174,29	212,68
368,23	403,52	413,12	233,51	250,26	255,90	304,22	347,08	391,46	285,32	296,93	303,82
121,72	162,35	194,05	79,90	76,21	73,60	144,48	158,50	147,06	89,34	85,74	87,15

Lanjutan Tabel / Continued Table 9.4.14

Perincian <i>Description</i>	Nusa Tenggara Timur		
	2001	2002	2003
(1)	(32)	(33)	(34)
Indeks harga yang diterima petani <i>Indices of producer prices received by farmers</i>	496,55	576,01	627,19
Indeks tanaman bahan makanan/ <i>Food crops index</i>	487,55	581,33	635,86
Padi/ <i>Paddy</i>	634,65	773,29	780,10
Palawija/ <i>Secondary crops</i>	410,50	502,16	587,16
Sayur-sayuran/ <i>Vegetables</i>	553,76	615,36	673,54
Buah-buahan/ <i>Fruits</i>	481,50	544,12	588,61
Indeks tanaman perdagangan rakyat/ <i>Commercial crops index</i>	552,74	542,82	573,03
Indeks harga yang dibayar petani <i>Indices of consumer prices paid by farmers</i>	328,75	370,68	391,34
Indeks konsumsi rumah tangga <i>Household consumption index</i>	274,14	305,14	321,26
Makanan/ <i>Food</i>	312,00	347,47	367,76
Perumahan/ <i>Housing</i>	211,17	230,77	240,63
Pakaian/ <i>Clothing</i>	291,63	321,36	327,12
Aneka barang dan jasa/ <i>Miscellaneous</i>	263,34	304,41	327,27
Indeks biaya produksi dan penambahan barang modal <i>Indices of cost of production and capital formation</i>	709,31	827,38	876,67
Non faktor produksi/ <i>Non production factor</i>	899,93	1 050,86	1 127,41
Faktor produksi/ <i>Factor production</i>	411,09	482,74	497,92
Upah/ <i>Wages</i>	507,32	607,86	630,38
Lainnya/ <i>Others</i>	196,00	203,08	201,84
Penambahan barang modal/ <i>Capital formation</i>	431,03	456,06	465,43
Nilai tukar petani/<i>Farmers' terms of trade</i>	151,21	155,39	160,26

Kalimantan Barat			Kalimantan Tengah			Kalimantan Selatan			Kalimantan Timur		
2001	2002	2003	2001	2002	2003	2001	2002	2003	2001	2002	2003
(35)	(36)	(37)	(38)	(39)	(40)	(41)	(42)	(43)	(44)	(45)	(46)
433,44	456,15	511,23	362,95	478,92	534,23	362,95	399,02	409,39	820,64	825,02	877,01
462,64	492,83	532,63	378,64	468,27	522,90	378,64	426,40	439,82	316,08	359,85	407,04
375,17	397,40	418,72	381,61	529,65	586,18	381,61	449,65	455,71	203,13	221,38	228,03
543,82	600,51	633,39	390,23	334,49	368,74	376,52	381,73	399,94	456,61	543,71	675,38
670,86	838,67	968,59	360,37	253,42	298,79	390,23	480,18	686,15	274,38	299,56	293,23
543,56	543,82	604,09	303,80	347,15	418,03	360,37	343,35	375,70	382,71	431,12	491,15
364,22	369,19	460,48	303,80	504,61	561,57	303,80	295,80	294,65	1 777,36	1 707,05	1 768,15
271,09	306,38	340,80	323,56	313,27	337,24	323,56	356,09	391,97	255,85	288,48	321,18
260,33	286,34	306,72	311,13	283,95	301,43	311,13	341,50	380,51	243,75	275,91	301,44
262,30	283,20	290,89	336,34	297,84	318,52	336,34	363,12	411,32	271,84	301,35	326,86
249,48	284,08	328,30	229,92	252,99	265,23	229,92	253,82	274,40	210,91	257,59	286,23
291,01	304,98	352,66	289,21	281,04	296,06	289,21	304,12	320,21	221,30	248,76	258,55
252,95	298,16	338,19	315,99	268,18	279,73	315,99	379,59	411,45	211,29	235,29	265,04
299,31	358,95	430,18	356,73	521,09	591,11	356,73	395,00	422,53	334,19	369,79	448,96
297,99	350,69	417,68	391,83	688,38	769,88	391,83	409,42	417,29	354,66	375,22	447,55
296,87	370,38	455,23	329,56	369,23	433,01	329,56	391,54	440,11	318,55	376,89	472,43
322,16	393,68	472,31	351,70	398,79	469,97	351,70	419,98	473,49	339,70	403,64	508,35
100,00	188,90	322,24	111,65	114,24	114,24	111,65	111,65	111,65	98,15	98,16	98,16
317,75	350,09	380,73	265,49	280,86	303,40	265,49	280,43	300,90	235,55	254,09	277,80
159,97	148,89	149,94	112,14	152,89	158,46	112,14	112,04	104,47	321,23	286,27	273,04

Lanjutan Tabel / Continued Table 9.4.14

Perincian Description	Sulawesi Utara		
	2001	2002	2003
(1)	(47)	(48)	(49)
Indeks harga yang diterima petani <i>Indices of producer prices received by farmers</i>	816,24	750,21	479,95
Indeks tanaman bahan makanan/ <i>Food crops index</i>	327,57	367,91	391,06
Padi/ <i>Paddy</i>	246,65	257,04	271,59
Palawija/ <i>Secondary crops</i>	397,07	448,12	453,49
Sayur-sayuran/ <i>Vegetables</i>	444,00	608,66	823,59
Buah-buahan/ <i>Fruits</i>	382,35	473,80	517,81
Indeks tanaman perdagangan rakyat/ <i>Commercial crops index</i>	1 026,93	915,04	518,27
Indeks harga yang dibayar petani <i>Indices of consumer prices paid by farmers</i>	422,77	496,16	522,74
Indeks konsumsi rumah tangga <i>Household consumption index</i>	388,14	435,58	455,09
Makanan/ <i>Food</i>	415,48	444,68	457,93
Perumahan/ <i>Housing</i>	337,56	404,01	435,90
Pakaian/ <i>Clothing</i>	366,75	383,33	393,01
Aneka barang dan jasa/ <i>Miscellaneous</i>	373,22	473,88	503,35
Indeks biaya produksi dan penambahan barang modal <i>Indices of cost of production and capital formation</i>	481,69	599,26	637,86
Non faktor produksi/ <i>Non production factor</i>	286,31	347,89	358,71
Faktor produksi/ <i>Factor production</i>	571,07	718,84	770,28
Upah/ <i>Wages</i>	607,69	766,73	822,44
Lainnya/ <i>Others</i>	114,03	121,16	119,19
Penambahan barang modal/ <i>Capital formation</i>	281,04	280,97	289,45
Nilai tukar petani/<i>Farmers' terms of trade</i>	192,12	152,17	91,92

Sulawesi Tengah			Sulawesi Selatan			Sulawesi Tenggara		
2001	2002	2003	2001	2002	2003	2001	2002	2003
(50)	(51)	(52)	(53)	(54)	(55)	(56)	(57)	(58)
381,02	391,94	353,98	419,76	508,14	559,01	283,91	319,41	367,91
339,58	359,62	340,44	385,11	453,17	502,13	323,08	352,57	398,73
361,31	372,78	302,30	370,82	454,63	508,08	263,21	226,25	226,98
275,38	300,65	345,67	407,03	447,78	482,00	326,72	403,20	476,05
489,99	520,35	524,46	408,77	455,77	492,76	314,46	357,45	384,10
339,88	378,52	402,97	395,60	459,18	539,92	407,66	438,08	499,93
526,71	505,54	401,58	616,91	820,96	882,63	240,59	282,75	333,83
322,24	373,45	419,40	385,30	433,58	474,47	362,15	414,46	462,42
327,21	380,71	421,07	384,37	433,47	469,71	367,94	420,41	472,98
357,47	417,96	462,02	431,08	474,64	519,40	420,13	475,09	537,91
289,15	338,50	378,36	312,12	362,00	387,24	280,35	330,28	371,75
290,98	308,32	332,32	358,85	386,26	398,13	332,25	376,35	424,76
296,85	350,00	386,98	340,79	421,70	458,53	338,88	391,32	429,14
294,76	333,27	410,16	387,78	433,88	487,23	331,66	383,14	406,84
205,60	347,88	381,05	481,38	516,46	567,74	363,00	406,29	435,43
269,47	321,22	451,60	278,72	338,87	397,51	281,58	356,07	371,01
288,39	344,65	490,92	297,41	362,45	426,73	258,23	355,08	373,59
114,20	128,97	128,96	129,83	151,08	164,75	385,00	360,49	359,61
205,60	242,67	320,56	318,75	353,99	363,73	192,46	205,27	205,39
118,24	105,08	84,39	108,95	117,14	117,82	78,40	77,03	79,60

**KETERSEDIAAN
BAHAN MAKANAN DAN
PENGELUARAN
PENDUDUK**
*Food Availability and
Population Expenditure*

10

<http://www.bps.go.id>

10.1. Ketersediaan Kalori, Protein, dan Lemak

Secara umum tingkat ketersediaan pangan nasional ditinjau dari kecukupan gizi seperti yang disyaratkan Widyakarya Pangan dan Gizi ke VI (2000) telah mencukupi kebutuhan rata-rata penduduk Indonesia. Angka kecukupan energi (kalori) rata-rata yang harus dicapai dalam Repelita VII untuk Penduduk Indonesia pada tingkat konsumsi sebesar 2.200 kkal/orang/hari dengan tingkat ketersediaan sebesar 2.550 kkal/orang/hari. Sementara angka kecukupan protein rata-rata sebesar 50 gram/orang/hari pada tingkat konsumsi dan 55 gram/orang/hari pada tingkat ketersediaan. Sedangkan angka kecukupan konsumsi lemak minimum setara dengan 10 persen dari total energi dan maksimum setara dengan 25 persen dari total energi, dengan konsumsi energi yang bersumber dari lemak rata-rata sebesar 20 persen.

Jumlah kalori yang tersedia untuk dikonsumsi oleh penduduk Indonesia pada tahun 2002 tercatat sebesar 2.992 kkal per kapita per hari, yang berarti mengalami sedikit peningkatan sebesar 0,03 persen dibanding tahun 2001. Jika dibandingkan dengan standar kecukupan hasil Widyakarya Pangan dan Gizi ke VI, maka ketersediaan kalori di Indonesia masih berlebih 17,33 persen dari yang disyaratkan. Peningkatan tingkat ketersediaan kalori per kapita per hari pada tahun 2002 terjadi pada sebagian besar kelompok bahan makanan, kecuali kelompok makanan berpati, kelompok gula, dan kelompok minyak dan lemak. Peningkatan terbesar terdapat pada kelompok telur dan kelompok susu, yang masing-masing naik sebesar 21,43 persen dan 20,00 persen. Sedangkan kelompok padi-padian yang memberikan sumbangan kebutuhan kalori terbesar hanya meningkat sebesar 5,41 persen. Pada tahun 2003 ketersediaan kalori per kapita per hari diperkirakan meningkat menjadi 3.046 kkal (Tabel 10.1.1).

Pada tahun 2002, ketersediaan protein per kapita per hari juga mengalami peningkatan dari 70,83 gram menjadi 74,23 gram atau meningkat sebesar 4,80 persen dibandingkan tahun 2001. Dibandingkan dengan angka ketersediaan protein yang direkomendasikan dari hasil widyarkarya, maka ketersediaan protein pada tahun 2002 masih melebihi

10.1 Availability of Calories, Protein and Fats

Generally, the domestic food availability, measured referring to the sixth Food and Nutrient Workshop (2000), has fulfilled the Indonesia's population need. The average per capita daily consumption of calories which is recommended in Repelita VII is 2,200 kcal, with 2,550 kcal for availability. While the average per capita daily consumption of protein is 50 grams, with 55 grams for availability. Whereas fats consumption is around 10 percent to 25 percent of calories consumption, that contributes 20 percent from fats.

The availability of per capita daily calories in 2002 was 2,992 kcal or increased by 0.03 percent compared to 2001. The increasing occurred at all of commodity group, except the group of starchy food, sugar, and oil and fats. The largest increasing occurred at the group of eggs and milk that increased by 21.43 per cent and 20.00 percent. Whereas the group of cereals that the largest contributor of calory, increased by 5.41 percent only. However, the availability of per capita daily calories was 17.33 percent higher than that of the recommendation of the sixth Food and Nutrient Workshop. The availability of per capita daily calories was estimated to be 3,046 kcal in 2003 (Table 10.1.1).

The availability of per capita daily proteins was 74.23 grams in 2002 or increased by 4.80 percent compared to 2001. The availability of proteins 2002 was 34.96 percent higher than that recommended by Food and Nutrient Workshop. The increasing occurred at all of commodity group, except the group of starchy food, sugar, and oil and fats. The largest increasing

standar sekitar 34,96 persen. Sebagaimana pada ketersediaan kalori, sebagian besar kelompok bahan makanan tahun 2002 mengalami peningkatan kecuali kelompok makanan berpati, kelompok gula, dan kelompok minyak dan lemak. Peningkatan terbesar terjadi pada kelompok susu sebesar 21,57 persen, diikuti kelompok telur sebesar 18,10 persen. Kelompok padi-padian yang memberikan sumbangan protein sekitar 64 persen hanya naik sebesar 5,70 persen. Ketersediaan protein per kapita per hari pada tahun 2003 diperkirakan mencapai 75,45 gram (Tabel 10.1.2).

Lain halnya dengan kalori dan protein, ketersediaan lemak mengalami penurunan yaitu dari 73,08 gram perkapita per hari pada tahun 2001 menjadi 67,03 gram pada tahun 2002, atau turun sebesar 8,28 persen. Penurunan terjadi pada tiga kelompok bahan makanan, dengan penurunan ketersediaan lemak terbesar terjadi pada kelompok minyak dan lemak yaitu sebesar 17,19 persen. Pada tahun 2003 ketersediaan lemak per kapita per hari diperkirakan meningkat lagi menjadi 69,12 gram (Tabel 10.1.3).

Secara umum selama periode 1999-2003, sumber kalori terbesar berasal dari kelompok padi-padian, dengan sumbangan antara 60 persen sampai dengan 67 persen terhadap penyediaan kalori per kapita tiap tahunnya. Demikian juga dengan ketersediaan protein yang dikonsumsi, sumber utamanya berasal dari padi-padian berkisar antara 62 persen sampai 64 persen. Sumber utama ketersediaan lemak yang dikonsumsi pada kurun waktu yang sama berasal dari kelompok minyak dan lemak sekitar 45 persen sampai 60 persen terhadap penyediaan lemak per kapita per tahun.

10.2. Pengeluaran Penduduk.

Pengeluaran rata-rata per kapita sebulan menurut data kor Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) 2003 dapat dilihat pada Tabel 10.2.1 sampai dengan 10.2.7. Dari tabel tersebut terlihat bahwa pengeluaran rata-rata per kapita sebulan penduduk Indonesia di daerah perkotaan pada tahun 2003 telah mencapai 304.751 rupiah sedangkan di daerah pedesaan sebesar 166.756 rupiah. Secara keseluruhan, pengeluaran rata-rata per kapita sebulan penduduk Indonesia mencapai 224.902 rupiah, masing-masing terdiri dari pengeluaran untuk makanan sebesar 56,89

occured at the group of milk by 21.57 percent, then followed the group of eggs by 18.10 percent. Whereas the group of cereals that contributed 64 percent of protein, increased by 5.70 percent only. The availability of per capita daily proteins was estimated to be 75.45 grams in 2003 (Table 10.1.2).

The availability of per capita daily fats was 67.03 grams in 2002, or decreased by 8.28 percent compared to 2001. The decreasing occurred at three commodity groups. The largest decreasing occurred at the group of oil and fats by 17.19 percent. The availability of per capita daily fats was estimated to increase by 69.12 grams in 2003. (Table 10.1.3)

In general, during 1999-2003 period, the largest share of calories was from the groups of cereals that contributed 60 percent to 67 percent from the availability of per capita calories per year. The availability of proteins likewise, the main share was from the group of cereals that contributed 62 percent to 64 percent. The main sources of fats availability consumed during the same period were from the group of oil and fats that contributed 45 percent to 60 percent.

10.2 Population Expenditure

Average per capita monthly expenditure based on core data Socio-Economic Survey (Susenas) 2003 is presented in Table 10.2.1 to 10.2.7. The table shows that average per capita monthly expenditure in urban areas in 2003 was 304,751 rupiahs while in rural areas was 166,756 rupiahs. In general average per capita monthly expenditure in Indonesia was 224,902 rupiahs, and from which 56.89 percent was expenditure for food and 43.11 percent for non food.

persen dan untuk non makanan sebesar 43,11 persen.

Tabel 10.2.8. menggambarkan perubahan pola konsumsi yang terjadi pada tahun 2002 dan 2003 berdasarkan data Susenas. Selama kurun waktu 2002-2003 terjadi penurunan persentase pengeluaran rata-rata per kapita sebulan untuk kebutuhan konsumsi makanan baik di daerah perkotaan maupun di pedesaan. Pada tahun 2002 persentase pengeluaran untuk konsumsi makanan di daerah perkotaan tercatat 52,82 persen, menurun menjadi 51,09 persen pada tahun 2003. Di daerah pedesaan terjadi penurunan dari 66,56 persen pada tahun 2002 menjadi 64,62 persen pada tahun 2003. Sedangkan secara nasional (perkotaan dan pedesaan) dalam waktu yang sama menurun dari 58,47 persen pada tahun 2002 menjadi 56,89 persen pada tahun 2003.

Berbeda dengan pola konsumsi makanan, persentase pengeluaran untuk konsumsi non makanan mengalami peningkatan baik di daerah perkotaan, pedesaan, maupun total (perkotaan dan pedesaan). Selama tahun 2002-2003, persentase pengeluaran rata-rata per kapita untuk kebutuhan konsumsi non makanan di daerah perkotaan mengalami peningkatan dari 47,18 persen menjadi 48,91 persen. Demikian juga di daerah pedesaan, meningkat dari 33,44 persen pada tahun 2002 menjadi 35,38 persen pada tahun 2003. Sedangkan secara nasional meningkat dari 41,53 persen pada tahun 2002 menjadi 43,11 persen pada tahun 2003.

Pada Tabel 10.2.9 disajikan persentase pengeluaran penduduk berdasarkan kriteria Bank Dunia dan Indeks Gininya. Dari tabel tersebut terlihat bahwa persentase pengeluaran 40 persen penduduk berpengeluaran rendah terhadap seluruh pengeluaran penduduk pada tahun 1999, 2002, dan 2003 berada di atas 20 persen.

Secara umum tingkat ketimpangan pengeluaran penduduk Indonesia termasuk ke dalam kategori rendah, tetapi kecenderungannya sejak tahun 1999 menunjukkan bahwa distribusi pengeluaran penduduk cenderung memburuk. Bagian yang dikeluarkan oleh 40 persen penduduk berpendapatan terendah menurun dari 21,66 persen pada tahun 1999, menjadi 20,92 persen pada tahun 2002, dan terus menurun menjadi 20,57 persen tahun 2003. Pola fluktuasi juga terjadi pada indeks gini, yaitu dari 0,31 tahun 1999 naik menjadi

Changes in consumption pattern based on data of Susenas in 2002 and 2003 are shown in Table 10.2.8. In general, during this period, the percentages of per capita monthly expenditure for food consumption decreased both in urban and rural area. During this period, percentages of expenditure for food in urban areas decreased from 52.82 percent in 2002 to 51.09 percent in 2003. While in rural areas it decreased from 66.56 percent in 2002 to 64.62 percent in 2003. At national level total (urban and rural) percentage of expenditure for food also decreased from 58.47 percent in 2002 to 56.89 percent in 2003.

On the contrary, the percentage of per capita monthly expenditure for non food increased in urban, rural and even in national level. In urban areas increased from 47.18 percent in 2002 to 48.91 percent in 2003. While in rural areas it increased from 33.44 in 2002 percent to 35.38 in 2003 percent. At national level, the percentage of per capita monthly expenditure for non food increased from 41.53 percent to 43.11 percent in the same period.

It can be observed on Table 10.2.9 that for the three years (1999, 2002, and 2003) the share of the poorest 40 percent was in excess of 20 percent.

In general the level of inequality of expenditure of Indonesian population was categorized as low, however, in 2003 expenditure distribution tended to worsen (the level of inequality increased). The portion of income spent by the 40 percent of the lowest income population decreased from 21.66 percent in 1999 to 20.92 percent in 2002, and also decreased to 20.57 in 2003. A rising inequality was also shown by the value of the Gini Index. The index value increased from 0.31 in 1999 to 0.33 in 2002, but decreased to

0,33 tahun 2002, kemudian turun kembali menjadi 0,32 tahun 2003. Pola yang sama juga terjadi baik di daerah perkotaan maupun perdesaan. Tingkat ketimpangan distribusi pengeluaran penduduk perkotaan sama dengan penduduk pedesaan

0.32 in 2003. In 2003, the value of Gini Index increased both in rural and urban areas, however, income inequality was much higher in urban than in rural areas.

<http://www.bps.go.id>

PENJELASAN TEKNIS

1. Data persediaan konsumsi pangan per kapita bersumber dari perhitungan Neraca Bahan Makanan (NBM), hasil kerja sama antara Badan Pusat Statistik (BPS) dengan Departemen Pertanian.
2. Metoda yang dipakai untuk penyusunan NBM berpedoman pada buku rujukan yang diterbitkan oleh Organisasi Pangan Sedunia (FAO).
3. **Penyediaan pangan dalam negeri** adalah produk dalam negeri ditambah dengan perubahan stock dan impor dikurangi dengan ekspor.
4. Penyediaan pangan untuk dikonsumsi penduduk terlebih dahulu dikurangi dengan bagian produksi yang digunakan untuk bibit, makanan ternak, industri non pangan dan yang tercecer.
5. Data pengeluaran penduduk menurut jenis pengeluaran diperoleh dari Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) BPS pada tahun 2002, yang mencakup semua provinsi di Indonesia, kecuali Papua, NAD, Maluku dan Maluku Utara.
6. Ada dua kategori variabel konsumsi/pengeluaran penduduk, yaitu variabel pokok (kor) yang dikumpulkan setiap tahun, dan variabel sasaran (modul) yang dikumpulkan tiga tahun sekali.
7. Selain frekuensi pengumpulan, perbedaan yang mendasar lainnya antara Susenas kor dengan modul adalah besarnya sampel, cakupan jenis pengeluaran, cara pencatatan, pengolahan dan petugas pencacah.
8. Banyaknya sampel pada Susenas (kor) lebih dari 200.000 rumah tangga sedangkan pada Susenas (modul) hanya sekitar 67.000 rumah tangga
9. Konsumsi/pengeluaran yang dicakup dalam Susenas (kor) hanya berupa sub kelompok pengeluaran, seperti padi-padian, umbi-umbian, dsb. Dibandingkan Susenas (kor), jenis pengeluaran yang dikumpulkan Susenas (modul) lebih rinci yaitu

TECHNICAL NOTES

1. *Data on the availability of per capita food consumption is calculated based on the Food Balance Sheet compiled by the BPS-Statistics Indonesia (BPS) in collaboration with the Ministry of Agriculture.*
2. *The FAO method has been adopted and used to compile the Food Balance Sheet.*
3. **Domestic food utilization** is defined as domestic production, plus changes in stock, plus imports minus exports.
4. *In compiling data on domestic product utilization, the share of production for seeds, waste, residuals, animal feeds, and industrial use are first taken into account.*
5. *The data on consumer expenditure according to type of expenditure is obtained from the National Socio-Economic Survey (Susenas) of BPS which covers all provinces in Indonesia, except Papua, NAD, Maluku and Maluku Utara.*
6. *There are two categories of expenditure variable, core variables which are collected every year and modul variables which are collected every three year.*
7. *Beside in their data collecting method, core variables and module variable in Susenas differ in their sample size, coverage, collecting and processing system.*
8. *The sample size of core variable is more than 200,000 h.h while sample size of modul is around 67,000 h.h.*
9. *The questions on core variable are confined to subgroup while modul variable is based commodity wise questions.*

per komoditi, seperti sub kelompok padi-padian dirinci menjadi beras, beras ketan, jagung, tepung beras, dsb.

10. Pencatatan makanan dan minuman jadi di dalam Susenas (modul), baik yang dikonsumsi di dalam rumah atau di luar rumah, menggunakan kuesioner tersendiri yaitu lembar pembantu konsumsi/pengeluaran (LPK). Sedangkan pencatatan di dalam Susenas (kor) menggunakan kuesioner (kor) baku saja, tidak menggunakan LPK.

11. Petugas pencacah Susenas (kor) pada umumnya adalah mitra statistik dan pengolahan datanya dilakukan di tingkat propinsi/kabupaten/kota. Sedangkan petugas pencacah Susenas (modul) adalah mantri statistik atau mitra statistik yang sudah berpengalaman, sementara pengolahan dilakukan di pusat.

12. Dengan adanya perbedaan-perbedaan yang mendasar antara Susenas (kor) dengan Susenas (modul) ini, maka idealnya data konsumsi/pengeluaran hasil Susenas hanya dibandingkan untuk masing-masing kategori.

13. Konsumsi yang dicakup dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu konsumsi makanan dan bukan makanan. Konsumsi makanan dirinci menjadi lebih dari 200 jenis, mencakup kuantitas dan nilainya. Sedangkan untuk komoditi bukan makanan, pada umumnya hanya mencakup nilai pengeluarannya, kecuali untuk beberapa jenis pengeluaran seperti penggunaan listrik, gas, dan minyak tanah.

14. Sampai dengan saat ini, Susenas 2002 adalah modul konsumsi/pengeluaran yang terakhir dilakukan BPS.

10. Recording of consumption expenditure for core does not require a specific questionnaire, while recording of expenditure for modul requires a specific questionnaire (LPK)

11. Core data are collected by BPS partners (non BPS-Statistics Indonesia personal), while modul data are collected by mantri statistik (BPS-Statistics Indonesia employee in sub district level).

12. According to the differences mention above, Susenas data should be compared with the same category.

13. Consumption/expenditure is divided into 2 groups, foods and non foods. Foods covers around 200 kinds of commodities in terms of both quantity and value. Non foods only presents the data of value, except for some items such as electricity and gasoline.

14. The latest Susenas modul data is the Susenas 2002.

10.1 KETERSEDIAAN AVAILABILITY

Tabel
Table **10.1.1**

**Ketersediaan Kalori per Kapita menurut Kelompok
Bahan Makanan (kkal), 1999 - 2003**
*Per Capita Availability of Calories by Commodity Group
(kcal), 1999 - 2003*

Kelompok Bahan Makanan Commodity Group	1999	2000	2001	2002 ^x	2003 ^e
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Padi-padian <i>Cereals</i>	2 150	2 032	1 811	1 909	1 928
2. Makanan berpati <i>Starchy food</i>	249	242	244	234	234
3. Gula <i>Sugar</i>	132	117	161	119	121
4. Buah/biji berminyak <i>Nuts/Oil seed</i>	257	243	191	194	204
5. Buah-buahan <i>Fruits</i>	49	54	66	73	75
6. Sayur - sayuran <i>Vegetables</i>	35	32	28	29	30
7. Daging <i>Meat</i>	28	35	36	39	40
8. Telur <i>Eggs</i>	12	14	14	17	16
9. Susu <i>Milk</i>	9	11	10	12	13
10. Ikan <i>Fish</i>	39	42	43	44	45
11. Minyak dan Lemak <i>Oil and fats</i>	255	277	388	321	340
Jumlah / Total	3 215	3 099	2 991	2 992	3 046

Sumber/Source : Dikutip dari Publikasi Neraca Bahan Makanan, BPS - Deptan / Cited from the Publication of Food Balance Sheet, BPS Statistics Indonesia - Ministry of Agriculture

Tabel
Table

10.1.2

Ketersediaan Protein per Kapita menurut Kelompok Bahan Makanan (gram), 1999 - 2003
Per Capita Availability of Proteins by Commodity Group (grams), 1999 - 2003

Kelompok Bahan Makanan Commodity Group	1999	2000	2001	2002 ^x	2003 ^e
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Padi-padian <i>Cereals</i>	53,49	50,74	45,09	47,66	48,5
2. Makanan berpati <i>Starchy food</i>	1,67	1,63	1,64	1,59	1,62
3. Gula <i>Sugar</i>	0,03	0,03	0,04	0,03	0,03
4. Buah/biji berminyak <i>Nuts/Oil seed</i>	17,30	15,48	10,11	10,17	10,14
5. Buah-buahan <i>Fruits</i>	0,51	0,57	0,66	0,74	0,76
6. Sayur - sayuran <i>Vegetables</i>	1,82	1,63	1,46	1,49	1,48
7. Daging <i>Meat</i>	1,96	2,41	2,48	2,72	2,80
8. Telur <i>Eggs</i>	0,85	1,05	1,05	1,24	1,20
9. Susu <i>Milk</i>	0,45	0,56	0,51	0,62	0,66
10. Ikan <i>Fish</i>	7,06	7,54	7,76	7,93	8,22
11. Minyak dan Lemak <i>Oil and fats</i>	0,06	0,01	0,05	0,04	0,04
Jumlah / Total	85,20	81,65	70,83	74,23	75,45

Sumber/Source : Dikutip dari Publikasi Neraca Bahan Makanan, BPS - Deptan / Cited from the Publication of Food Balance Sheet, BPS Statistics Indonesia - Ministry of Agriculture

Tabel
Table

10.1.3

Ketersediaan Lemak per Kapita menurut Kelompok Bahan Makanan (gram), 1999 - 2003
Per Capita Availability of Fats by Commodity Group (grams), 1999 - 2003

Kelompok Bahan Makanan Commodity Group	1999	2000	2001	2002 ^x	2003 ^e
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Padi-padian <i>Cereals</i>	10,84	10,64	9,25	9,65	9,74
2. Makanan berpati <i>Starchy food</i>	0,50	0,49	0,49	0,48	0,49
3. Gula <i>Sugar</i>	0,09	0,10	0,12	0,11	0,12
4. Buah/biji berminyak <i>Nuts/Oil seed</i>	17,04	16,56	14,17	14,46	14,32
5. Buah-buahan <i>Fruits</i>	0,24	0,27	0,31	0,39	0,42
6. Sayur - sayuran <i>Vegetables</i>	0,50	0,42	0,36	0,38	0,42
7. Daging <i>Meat</i>	2,16	2,69	2,79	3,08	3,21
8. Telur <i>Eggs</i>	0,86	1,03	1,04	1,22	1,15
9. Susu <i>Milk</i>	0,49	0,62	0,56	0,68	0,58
10. Ikan <i>Fish</i>	0,84	0,92	0,95	0,96	0,96
11. Minyak dan Lemak <i>Oil and fats</i>	28,41	30,68	43,04	35,64	37,71
Jumlah / Total	61,97	64,42	73,08	67,03	69,12

Sumber/Source : Dikutip dari Publikasi Neraca Bahan Makanan, BPS - Deptan / Cited from the Publication of Food Balance Sheet, BPS Statistics Indonesia - Ministry of Agriculture

KETERSEDIAAN BAHAN MAKANAN DAN PENGELUARAN PENDUDUK

10.2 PENGELUARAN EXPENDITURE

Tabel
Table

10.2.1

Pengeluaran Rata-rata Per Kapita sebulan
Barang dan Golongan Pengeluaran per
Average Monthly Per Capita Expenditure in
per Capita Expenditure Class (rupiahs), 2003

[Diolah dari hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) 2003 / Based on the National Socio Economic Survey 2003]

Kelompok Barang Commodity Group	Golongan pengeluaran per kapita sebulan /		
	Kurang dari / less than 40 000	40 000 — 59 999	60 000 — 79 999
(1)	(2)	(3)	(4)
Makanan / Food			
Padi-padian / Cereals	—	15 012	17 733
Umbi-umbian / Tubers	—	150	603
Ikan / Fish	—	1 837	2 268
Daging / Meat	—	—	360
Telur dan susu / Eggs and milk	—	370	1 030
Sayur-sayuran / Vegetables	—	4 159	5 915
Kacang-kacangan / Legumes	—	2 108	2 894
Buah-buahan / Fruits	—	697	1 624
Minyak dan lemak / Oil and fats	—	2 100	2 322
Bahan minuman / Beverage stuffs	—	1 759	2 658
Bumbu-bumbuan / Spices	—	1543	1 357
Konsumsi Lainnya / Miscellaneous food items	—	569	747
Makanan dan minuman jadi Prepared food and beverages	—	4 272	5 950
Minuman yang mengandung alkohol Alcoholic beverages	—	—	—
Tembakau dan sirih / Tobacco and betel	—	1 526	4 264
Jumlah makanan / Total of food	—	36 103	49 724
Bukan Makanan / Non-food			
Perumahan, bahan bakar, penerangan,air Housing and household facility	—	9 115	10 919
Aneka barang dan jasa / Goods and services	—	1 335	2 872
Biaya Pendidikan / Education cost	—	2 321	2 667
Biaya Kesehatan / Health cost	—	1 239	949
Pakaian, alas kaki, dan tutup kepala Clothing, footwear and headgear	—	2 183	3 195
Barang yang tahan lama / Durable goods	—	160	1 075
Pajak pemakaian dan premi asuransi Taxes and insurances	—	470	223
Keperluan pesta dan upacara Parties and ceremonies	—	101	1171
Jumlah bukan makanan / Total of non-food	—	16 925	23 069
Jumlah / Total	—	53 028	72 793

**di Daerah Perkotaan menurut Kelompok
Kapita sebulan (rupiah), 2003**
Urban Areas by Commodity Group and Monthly

<i>Monthly per capita expenditure class (rupiahs)</i>						Rata-rata per kapita Per capita average
80 000	100 000	150 000	200 000	300 000	500 000	
—	—	—	—	—	dan lebih	
99 999	149 999	199 999	299 999	499 999	and over	
(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
19 035	20 752	20 760	21 858	22 347	21 763	21 468
412	842	893	1 268	1 594	2 123	1 285
5 351	6 983	10 340	14 072	19 177	23 057	14 247
767	2 441	5 134	8 209	13 979	21 815	9 504
1 856	3 311	5 946	8 780	13 391	22 836	9 972
5 367	7 669	9 444	12 061	15 517	17 661	12 159
3 519	3 948	4 641	5 205	6 034	6 419	5 183
2 239	3 052	4 559	7 265	11 737	22 958	8 908
3 042	3 915	4 539	5 491	6 268	7 113	5 361
2 906	4 073	4 891	5 996	7 179	8 931	6 022
1 796	2 367	2 863	3 653	4 652	5 503	3 700
957	1 704	2 386	3 617	5 039	6 669	3 706
7 291	11 345	17 068	26 076	43 352	102 318	34 915
—	1	81	124	268	312	149
6 329	10 528	14 718	20 334	24 076	28 078	19 107
60 866	82 931	108 262	144 008	194 608	297 556	155 686
16 135	22 710	33 428	49 634	82 880	199 907	67 583
3 802	6 648	11 119	19 309	40 690	104 733	30 802
3 201	3 099	4 863	7 092	12 947	31 693	10 322
1 451	1 984	2 711	4 137	8 132	16 563	5 902
4 117	7 366	9 715	12 973	19 886	37 098	15 775
1 067	1 911	2 487	5 379	15 480	36 619	10 341
388	559	865	1 694	3 347	11 070	2 864
623	873	1 199	2 052	4 001	29 052	5 476
30 785	45 150	66 387	102 269	187 363	466 734	149 064
91 651	128 081	174 649	246 277	381 972	764 290	304 751

KETERSEDIAAN BAHAN MAKANAN DAN PENGELUARAN PENDUDUK

Tabel
Table 10.2.2

**Pengeluaran Rata-rata Per Kapita sebulan
Barang dan Golongan Pengeluaran per
Average Monthly Per Capita Expenditure in
per Capita Expenditure Class (rupiahs), 2003**

[Diolah dari hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenasi) 2003 / Based on the National Socio Economic Survey 2003]

Kelompok Barang <i>Commodity Group</i>	Golongan pengeluaran per kapita sebulan /		
	Kurang dari / less than 40 000	40 000 — 59 999	60 000 — 79 999
(1)	(2)	(3)	(4)
Makanan / Food			
Padi-padian / <i>Cereals</i>	—	16 646	19 962
Umbi-umbian / <i>Tubers</i>	—	1 853	840
Ikan / <i>Fish</i>	—	2 109	3 954
Daging / <i>Meat</i>	—	285	276
Telur dan susu / <i>Eggs and milk</i>	—	206	985
Sayur-sayuran / <i>Vegetables</i>	—	5 038	5 237
Kacang-kacangan / <i>Legumes</i>	—	1 977	2 323
Buah-buahan / <i>Fruits</i>	—	1 430	1 639
Minyak dan lemak / <i>Oil and fats</i>	—	1 943	2 745
Bahan minuman / <i>Beverage stuffs</i>	—	2 196	2 994
Bumbu-bumbuan / <i>Spices</i>	—	1 091	1 511
Konsumsi Lainnya / <i>Miscellaneous food items</i>	—	411	809
Makanan dan minuman jadi <i>Prepared food and beverages</i>	—	2 353	3 306
Minuman yang mengandung alkohol <i>Alcoholic beverages</i>	—	99	27
Tembakau dan sirih / <i>Tobacco and betel</i>	—	2 728	4 615
Jumlah makanan / Total of food	—	40 366	51 224
Bukan Makanan / Non-food			
Perumahan, bahan bakar, penerangan, air <i>Housing and household facility</i>	—	8 159	11 440
Aneka barang dan jasa / <i>Goods and services</i>	—	1 418	2 233
Biaya Pendidikan / <i>Education cost</i>	—	978	999
Biaya Kesehatan / <i>Health cost</i>	—	424	1007
Pakaian, alas kaki, dan tutup kepala <i>Clothing, footwear and headgear</i>	—	2 470	4 261
Barang yang tahan lama / <i>Durable goods</i>	—	291	578
Pajak pemakaian dan premi asuransi <i>Taxes and insurances</i>	—	143	210
Keperluan pesta dan upacara <i>Parties and ceremonies</i>	—	378	333
Jumlah bukan makanan / Total of non-food	—	14 261	21 062
Jumlah / Total	—	54 627	72 285

**di Daerah Pedesaan menurut Kelompok
Kapita sebulan (rupiah), 2003**
Rural Areas by Commodity Group and Monthly

<i>Monthly per capita expenditure class (rupiahs)</i>						Rata-rata Per kapita per capita average
80 000	100 000	150 000	200 000	300 000	500 000	
—	—	—	—	—	dan lebih	
99 999	149 999	199 999	299 999	499 999	and over	
(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
21 226	23 042	25 846	28 903	27 404	28 181	24 623
1 264	1 748	1 596	1 624	1 884	1 481	1 597
5 391	7 731	11 625	15 710	21 483	25 491	10 487
1 294	2 425	4 500	7 168	15 175	18 990	4 354
1 773	2 954	4 531	7 373	12 900	17 862	4 539
6 207	8 056	10 555	13 178	17 415	18 777	9 795
2 651	3 228	3 868	4 499	5 212	6 053	3 620
2 153	3 123	5 382	7 874	14 128	21 191	5 071
3 196	4 151	5 105	6 203	7 367	7 796	4 756
3 767	4 547	5 830	7 195	8 913	9 948	5 424
1 852	2 465	3 189	4 113	5 208	5 924	2 984
1 010	1 532	2 258	3 183	4 737	6 761	2 117
4 774	8 196	12 960	21 203	32 714	53 234	12 712
128	149	250	299	333	766	206
6 892	11 248	17 527	24 451	31 538	30 851	15 480
63 579	84 595	115 020	152 975	206 413	253 306	107 764
13 744	19 285	26 463	35 372	51 255	98 833	25 215
3 191	5 039	8 678	15 914	26 703	62 712	9 166
1 361	1 843	2 468	3 774	5 171	18 321	2 564
1 211	1 804	2 649	3 934	7 423	45 213	2 967
5 315	7 408	10 154	14 497	20 276	34 911	9 841
1 117	2 287	3 843	8 635	34 348	113 761	6 319
307	451	816	1 490	3 095	6 380	890
590	1 005	1 610	3 282	7 161	25 840	2 030
26 836	39 122	56 681	86 898	155 432	405 972	58 992
90 415	123 717	171 701	239 873	361 845	659 278	166 756

KETERSEDIAAN BAHAN MAKANAN DAN PENGELUARAN PENDUDUK

Tabel
Table 10.2.3

Pengeluaran Rata-rata Per Kapita Sebulan
Kelompok Barang dan Golongan Pengelu
Average Monthly Per Capita Expenditure
Group and Monthly per Capita Expenditure

[Diolah dari hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenasi) 2003 / Based on the National Socio Economic Survey 2003]

Kelompok Barang <i>Commodity Group</i>	Golongan pengeluaran per kapita sebulan /		
	Kurang dari / less than 40 000	40 000 — 59 999	60 000 — 79 999
	(1)	(2)	(3)
Makanan / Food			
Padi-padian / <i>Cereals</i>	—	16 344	19 758
Umbi-umbian / <i>Tubers</i>	—	1 538	819
Ikan / <i>Fish</i>	—	2 059	3 799
Daging / <i>Meat</i>	—	232	283
Telur dan susu / <i>Eggs and milk</i>	—	237	989
Sayur-sayuran / <i>Vegetables</i>	—	4 876	5 299
Kacang-kacangan / <i>Legumes</i>	—	2 001	2 375
Buah-buahan / <i>Fruits</i>	—	1 295	1 638
Minyak dan lemak / <i>Oil and fats</i>	—	1 972	2 706
Bahan minuman / <i>Beverage stuffs</i>	—	2 115	2 963
Bumbu-bumbuan / <i>Spices</i>	—	1 174	1 497
Konsumsi Lainnya / <i>Miscellaneous food items</i>	—	441	803
Makanan dan minuman jadi <i>Prepared food and beverages</i>	—	2 708	3 548
Minuman yang mengandung alkohol <i>Alcoholic beverages</i>	—	81	25
Tembakau dan sirih / <i>Tobacco and betel</i>	—	2 505	4 583
Jumlah makanan / Total of food	—	39 577	51 087
Bukan Makanan / Non-food			
Perumahan, bahan bakar, penerangan,air <i>Housing and household facility</i>	—	8 336	11 392
Aneka barang dan jasa / <i>Goods and services</i>	—	1 402	2 289
Biaya Pendidikan / <i>Education cost</i>	—	1 227	1 153
Biaya Kesehatan / <i>Health cost</i>	—	575	1 003
Pakaian, alas kaki, dan tutup kepala <i>Clothing, footwear and headgear</i>	—	2 417	4 163
Barang yang tahan lama / <i>Durable goods</i>	—	267	623
Pajak pemakaian dan premi asuransi <i>Taxes and insurances</i>	—	203	212
Keperluan pesta dan upacara <i>Parties and ceremonies</i>	—	326	410
Jumlah bukan makanan / Total of non-food	—	14 754	21 245
Jumlah / Total	—	54 331	72 332

**di Daerah Perkotaan + Pedesaan menurut
 aran per Kapita sebulan (rupiah), 2003
 in Urban + Rural Areas by Commodity
 Class (rupiahs), 2003**

<i>Monthly per capita expenditure class (rupiahs)</i>						Rata-rata per kapita Per capita average
80 000 — 99 999	100 000 — 149 999	150 000 — 199 999	200 000 — 299 999	300 000 — 499 999	500 000 dan lebih and over	
(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
20 931	22 500	23 958	25 176	23 607	22 348	23 294
1 149	1 533	1 335	1 436	1 666	2 065	1 465
5 385	7 554	11 148	14 844	19 751	23 278	12 071
1 223	2 429	4 735	7 719	14 277	21 558	6 524
1 784	3 039	5 056	8 118	13 269	22 382	6 828
6 094	7 964	10 143	12 587	15 989	17 762	10 791
2 768	3 398	4 155	4 872	5 829	6 386	4 278
2 165	3 106	5 077	7 552	12 332	22 797	6 687
3 176	4 095	4 895	5 826	6 542	7 175	5 011
3 652	4 435	5 482	6 560	7 611	9 024	5 676
1 845	2 442	3 068	3 869	4 790	5 541	3 285
1 003	1 573	2 305	3 413	4 964	6 677	2 786
5 113	8 942	14 484	23 781	40 702	97 842	22 068
111	114	187	206	284	353	182
6 817	11 078	16 485	22 273	25 934	28 331	17 008
63 214	84 201	112 512	148 231	197 548	293 521	127 957
14 066	20 096	29 048	42 917	75 003	190 690	43 067
3 273	5 422	9 086	17 710	37 205	100 900	18 280
1 610	2 141	3 369	5 530	11 010	30 474	5 833
1 242	1 844	3 157	4 041	7 957	19 176	4 206
5 154	7 398	9 991	13 691	19 983	36 899	12 341
1 110	2 198	3 340	6 912	20 179	43 653	8 013
318	477	834	1 598	3 285	10 642	1 722
595	973	1 457	2 631	4 788	28 759	3 482
27 368	40 549	60 283	95 030	179 411	461 193	96 945
90 581	124 750	172 795	243 261	376 959	754 714	224 902

KETERSEDIAAN BAHAN MAKANAN DAN PENGELUARAN PENDUDUK

Tabel
Table

10.2.4

**Persentase Pengeluaran Rata-rata Per
menurut Kelompok Barang dan Golongan**
*Percentage of Average Monthly Per Capita
Group and Monthly per Capita Expenditure*

[Diolah dari hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) 2003 / Based on the National Socio Economic Survey 2003]

Kelompok Barang <i>Commodity Group</i>	Golongan pengeluaran per kapita sebulan /		
	Kurang dari / less than 40 000	40 000 — 59 999	60 000 — 79 999
(1)	(2)	(3)	(4)
Makanan / Food			
Padi-padian / <i>Cereals</i>	—	28,31	24,36
Umbi-umbian / <i>Tubers</i>	—	0,28	0,83
Ikan / <i>Fish</i>	—	3,46	3,12
Daging / <i>Meat</i>	—	0,00	0,49
Telur dan susu / <i>Eggs and milk</i>	—	0,70	1,41
Sayur-sayuran / <i>Vegetables</i>	—	7,84	8,13
Kacang-kacangan / <i>Legumes</i>	—	3,98	3,98
Buah-buahan / <i>Fruits</i>	—	1,31	2,23
Minyak dan lemak / <i>Oil and fats</i>	—	3,96	3,19
Bahan minuman / <i>Beverage stuffs</i>	—	3,32	3,65
Bumbu-bumbuan / <i>Spices</i>	—	2,91	1,86
Konsumsi Lainnya / <i>Miscellaneous food items</i>	—	1,07	1,03
Makanan dan minuman jadi <i>Prepared food and beverages</i>	—	8,06	8,17
Minuman yang mengandung alkohol <i>Alcoholic beverages</i>	—	0,00	0,00
Tembakau dan sirih / <i>Tobacco and betel</i>	—	2,88	5,86
Jumlah makanan / Total of food	—	68,08	68,31
Bukan Makanan / Non-food			
Perumahan, bahan bakar, penerangan,air <i>Housing and household facility</i>	—	17,19	15,00
Aneka barang dan jasa / <i>Goods and services</i>	—	2,52	3,95
Biaya Pendidikan / <i>Education cost</i>	—	4,38	3,66
Biaya Kesehatan / <i>Health cost</i>	—	2,34	1,30
Pakaian, alas kaki, dan tutup kepala <i>Clothing, footwear and headgear</i>	—	4,12	4,39
Barang yang tahan lama / <i>Durable goods</i>	—	0,30	1,48
Pajak pemakaian dan premi asuransi <i>Taxes and insurances</i>	—	0,89	0,31
Keperluan pesta dan upacara <i>Parties and ceremonies</i>	—	0,19	1,61
Jumlah bukan makanan / Total of non-food	—	31,92	31,69
Jumlah / Total	—	100,00	100,00

Kapita Sebulan di Daerah Perkotaan
Pengeluaran per Kapita sebulan, 2003
Expenditure in Urban Areas by Commodity
Class, 2003

<i>Monthly per capita expenditure class (rupiahs)</i>						
80 000 — 99 999	100 000 — 149 999	150 000 — 199 999	200 000 — 299 999	300 000 — 499 999	500 000 dan lebih and over	Per kapita per capita average
(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
20,77	16,20	11,89	8,88	5,85	2,85	7,04
0,45	0,66	0,51	0,51	0,42	0,28	0,42
5,84	5,45	5,92	5,71	5,02	3,02	4,67
0,84	1,91	2,94	3,33	3,66	2,85	3,12
2,03	2,59	3,40	3,57	3,51	2,99	3,27
5,86	5,99	5,41	4,90	4,06	2,31	3,99
3,84	3,08	2,66	2,11	1,58	0,84	1,70
2,44	2,38	2,61	2,95	3,07	3,00	2,92
3,32	3,06	2,60	2,23	1,64	0,93	1,76
3,17	3,18	2,80	2,43	1,88	1,17	1,98
1,96	1,85	1,64	1,48	1,22	0,72	1,21
1,04	1,33	1,37	1,47	1,32	0,87	1,22
7,96	8,86	9,77	10,59	11,35	13,39	11,46
0,00	0,00	0,05	0,05	0,07	0,04	0,05
6,91	8,22	8,43	8,26	6,30	3,67	6,27
66,41	64,75	61,99	58,47	50,95	38,93	51,09
17,60	17,73	19,14	20,15	21,70	26,16	22,18
4,15	5,19	6,37	7,84	10,65	13,70	10,11
3,49	2,42	2,78	2,88	3,39	4,15	3,39
1,58	1,55	1,55	1,68	2,13	2,17	1,94
4,49	5,75	5,56	5,27	5,21	4,85	5,18
1,16	1,49	1,42	2,18	4,05	4,79	3,39
0,42	0,44	0,50	0,69	0,88	1,45	0,94
0,68	0,68	0,69	0,83	1,05	3,80	1,80
33,59	35,25	38,01	41,53	49,05	61,07	48,91
100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

KETERSEDIAAN BAHAN MAKANAN DAN PENGELUARAN PENDUDUK

Tabel
Table

10.2.5

Persentase Pengeluaran Rata-rata Per Kelompok Barang dan Golongan Pengeluaran
Percentage of Average Monthly Per Capita Ex and Monthly Per Capita Expenditure Class,

[Diolah dari hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) 2003 / Based on the National Socio Economic Survey 2003]

Kelompok Barang <i>Commodity Group</i>	Golongan pengeluaran per kapita sebulan /		
	Kurang dari / less than 40 000	40 000 — 59 999	60 000 — 79 999
(1)	(2)	(3)	(4)
Makanan / Food			
Padi-padian / <i>Cereals</i>	—	30,47	27,62
Umbi-umbian / <i>Tubers</i>	—	3,39	1,16
Ikan / <i>Fish</i>	—	3,86	5,47
Daging / <i>Meat</i>	—	0,52	0,38
Telur dan susu / <i>Eggs and milk</i>	—	0,38	1,36
Sayur-sayuran / <i>Vegetables</i>	—	9,22	7,24
Kacang-kacangan / <i>Legumes</i>	—	3,62	3,21
Buah-buahan / <i>Fruits</i>	—	2,62	2,27
Minyak dan lemak / <i>Oil and fats</i>	—	3,56	3,80
Bahan minuman / <i>Beverage stuffs</i>	—	4,02	4,14
Bumbu-bumbuan / <i>Spices</i>	—	2,00	2,09
Konsumsi Lainnya / <i>Miscellaneous food items</i>	—	0,75	1,12
Makanan dan minuman jadi <i>Prepared food and beverages</i>	—	4,31	4,57
Minuman yang mengandung alkohol <i>Alcoholic beverages</i>	—	0,18	0,04
Tembakau dan sirih / <i>Tobacco and betel</i>	—	4,99	6,38
Jumlah makanan / Total of food	—	73,89	70,86
Bukan Makanan / Non-food			
Perumahan, bahan bakar, penerangan, air <i>Housing and household facility</i>	—	14,94	15,83
Aneka barang dan jasa / <i>Goods and services</i>	—	2,60	3,09
Biaya Pendidikan / <i>Education cost</i>	—	1,79	1,38
Biaya Kesehatan / <i>Health cost</i>	—	0,78	1,39
Pakaian, alas kaki, dan tutup kepala <i>Clothing, footwear and headgear</i>	—	4,52	5,89
Barang yang tahan lama / <i>Durable goods</i>	—	0,53	0,80
Pajak pemakaian dan premi asuransi <i>Taxes and insurances</i>	—	0,26	0,29
Keperluan pesta dan upacara <i>Parties and ceremonies</i>	—	0,69	0,46
Jumlah bukan makanan / Total of non-food	—	26,11	29,14
Jumlah / Total	—	100,00	100,00

**Kapita Sebulan di Daerah Pedesaan menurut
per Kapita Sebulan, 2003**
penditure in Rural Areas by Commodity Group
2003

<i>Monthly per capita expenditure class (rupiahs)</i>						Rata-rata per kapita Per capita average
80 000 — 99 999	100 000 — 149 999	150 000 — 199 999	200 000 — 299 999	300 000 — 499 999	500 000 dan lebih and over	
(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
23,48	18,62	15,05	12,05	7,57	4,27	14,77
1,40	1,41	0,93	0,68	0,52	0,22	0,96
5,96	6,25	6,77	6,55	5,94	3,87	6,29
1,43	1,96	2,62	2,99	4,19	2,88	2,61
1,96	2,39	2,64	3,07	3,57	2,71	2,72
6,87	6,51	6,15	5,49	4,81	2,85	5,87
2,93	2,61	2,25	1,88	1,44	0,92	2,17
2,38	2,52	3,13	3,28	3,90	3,21	3,04
3,53	3,36	2,97	2,59	2,04	1,18	2,85
4,17	3,68	3,40	3,00	2,46	1,51	3,25
2,05	1,99	1,86	1,71	1,44	0,90	1,79
1,12	1,24	1,32	1,33	1,31	1,03	1,27
5,28	6,62	7,55	8,84	9,04	8,07	7,62
0,14	0,12	0,15	0,12	0,09	0,12	0,12
7,62	9,09	10,21	10,19	8,72	4,68	9,28
70,32	68,38	66,99	63,77	57,04	38,42	64,62
15,20	15,59	15,41	14,75	14,16	14,99	15,12
3,53	4,07	5,05	6,63	7,38	9,51	5,50
1,51	1,49	1,44	1,57	1,43	2,78	1,54
1,34	1,46	1,54	1,64	2,05	6,86	1,78
5,88	5,99	5,91	6,04	5,60	5,30	5,90
1,24	1,85	2,24	3,60	9,49	17,26	3,79
0,34	0,36	0,48	0,62	0,86	0,97	0,53
0,65	0,81	0,94	1,37	1,98	3,92	1,22
29,68	31,62	33,01	36,23	42,96	61,58	35,38
100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

KETERSEDIAAN BAHAN MAKANAN DAN PENGELUARAN PENDUDUK

Tabel
Table 10.2.6

Persentase Pengeluaran Rata-rata Per Kapita menurut Kelompok Barang dan Golongan Pe
Percentage of Average Monthly Per Capita Ex Commodity Group and Monthly per Capita Expen

[Diolah dari hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) 2003 / Based on the National Socio Economic Survey 2003]

Kelompok Barang <i>Commodity Group</i>	Golongan pengeluaran per kapita sebulan /		
	Kurang dari / less than 40 000	40 000 — 59 999	60 000 — 79 999
	(1)	(2)	(3)
Makanan / Food			
Padi-padian / <i>Cereals</i>	—	30,08	27,32
Umbi-umbian / <i>Tubers</i>	—	2,83	1,13
Ikan / <i>Fish</i>	—	3,79	5,25
Daging / <i>Meat</i>	—	0,43	0,39
Telur dan susu / <i>Eggs and milk</i>	—	0,44	1,37
Sayur-sayuran / <i>Vegetables</i>	—	8,97	7,33
Kacang-kacangan / <i>Legumes</i>	—	3,68	3,28
Buah-buahan / <i>Fruits</i>	—	2,38	2,26
Minyak dan lemak / <i>Oil and fats</i>	—	3,63	3,74
Bahan minuman / <i>Beverage stuffs</i>	—	3,89	4,10
Bumbu-bumbuan / <i>Spices</i>	—	2,16	2,07
Konsumsi Lainnya / <i>Miscellaneous food items</i>	—	0,81	1,11
Makanan dan minuman jadi <i>Prepared food and beverages</i>	—	4,98	4,91
Minuman yang mengandung alkohol <i>Alcoholic beverages</i>	—	0,15	0,03
Tembakau dan sirih / <i>Tobacco and betel</i>	—	4,61	6,34
Jumlah makanan / Total of food	—	72,84	70,63
Bukan Makanan / Non-food			
Perumahan, bahan bakar, penerangan,air <i>Housing and household facility</i>	—	15,34	15,75
Aneka barang dan jasa / <i>Goods and services</i>	—	2,58	3,16
Biaya Pendidikan / <i>Education cost</i>	—	2,26	1,59
Biaya Kesehatan / <i>Health cost</i>	—	1,06	1,39
Pakaian, alas kaki, dan tutup kepala <i>Clothing, footwear and headgear</i>	—	4,45	5,76
Barang yang tahan lama / <i>Durable goods</i>	—	0,49	0,86
Pajak pemakaian dan premi asuransi <i>Taxes and insurances</i>	—	0,37	0,29
Keperluan pesta dan upacara <i>Parties and ceremonies</i>	—	0,60	0,57
Jumlah bukan makanan / Total of non-food	—	27,16	29,37
Jumlah / Total	—	100,00	100,00

Sebulan di Daerah Perkotaan + Pedesaan
ngeluaran per Kapita Sebulan, 2003
penditure in Urban and Rural Areas by
diture Class, 2003

<i>Monthly per capita expenditure class (rupiahs)</i>						Rata-rata per kapita Per capita
80 000	100 000	150 000	200 000	300 000	500 000	
— 99 999	— 149 999	— 199 999	— 299 999	— 499 999	dan lebih and over	
(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
23,11	18,04	13,86	10,35	6,26	2,96	10,36
1,27	1,23	0,77	0,59	0,44	0,27	0,65
5,94	6,06	6,45	6,10	5,24	3,08	5,37
1,35	1,95	2,74	3,17	3,79	2,86	2,90
1,97	2,44	2,93	3,34	3,52	2,97	3,04
6,73	6,38	5,87	5,17	4,24	2,35	4,80
3,06	2,72	2,40	2,00	1,55	0,85	1,90
2,39	2,49	2,94	3,10	3,27	3,02	2,97
3,51	3,28	2,83	2,39	1,74	0,95	2,23
4,03	3,56	3,17	2,70	2,02	1,20	2,52
2,04	1,96	1,78	1,59	1,27	0,73	1,46
1,11	1,26	1,33	1,40	1,32	0,88	1,24
5,64	7,17	8,38	9,78	10,80	12,96	9,81
0,12	0,09	0,11	0,08	0,08	0,05	0,08
7,53	8,88	9,54	9,16	6,88	3,75	7,56
69,79	67,50	65,11	60,93	52,41	38,89	56,89
15,53	16,11	16,81	17,64	19,90	25,27	19,15
3,61	4,35	5,26	7,28	9,87	13,37	8,13
1,78	1,72	1,95	2,27	2,92	4,04	2,59
1,37	1,48	1,83	1,66	2,11	2,54	1,87
5,69	5,93	5,78	5,63	5,30	4,89	5,49
1,23	1,76	1,93	2,84	5,35	5,78	3,56
0,35	0,38	0,48	0,66	0,87	1,41	0,77
0,66	0,78	0,84	1,08	1,27	3,81	1,55
30,21	32,50	34,89	39,07	47,59	61,11	43,11
100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

KETERSEDIAAN BAHAN MAKANAN DAN PENGELUARAN PENDUDUK

Tabel 10.2.7 Pengeluaran Rata-rata Per Kapita Sebulan menurut Kelompok Barang (rupiah), 2002 dan 2003
Average Per Capita Monthly Expenditure by Commodity Group (rupiahs), 2002 and 2003

[Diolah dari hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) 2002 dan 2003/Based on the National Socio Economic Survey 2002 and 2003]

Kelompok Barang Commodity Group	2002			2003		
	Kota Urban	Desa Rural	Kota+Desa Urban+Rural	Kota Urban	Desa Rural	Kota+Desa Urban+Rural
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Makanan / Food						
Padi-padian / Cereals	23 602	27 418	25 722	21 468	24 623	23 294
Umbi-umbian / Tubers	1 272	1 375	1 329	1 285	1 597	1 465
Ikan / Fish	12 302	9 374	10 675	14 247	10 487	12 071
Daging / Meat	9 033	3 399	5 903	9 504	4 354	6 524
Telur dan susu / Eggs and milk	9 843	4 294	6 760	9 972	4 539	6 828
Sayur-sayuran / Vegetables	10 962	8 780	9 750	12 159	9 795	10 791
Kacang-kacangan / Legumes	4 824	3 631	4 161	5 183	3 620	4 278
Buah-buahan / Fruits	7 853	4 280	5 868	8 908	5 071	6 687
Minyak dan lemak / Oil and fats	4 975	4 375	4 642	5 361	4 756	5 011
Bahan minuman / Beverage stuffs	6 013	5 249	5 589	6 022	5 424	5 676
Bumbu-bumbuan / Spices	3 658	2 837	3 202	3 700	2 984	3 285
Konsumsi Lainnya	3 856	2 003	2 826	3 706	2 117	2 786
Miscellaneous food items						
Makanan dan minuman jadi	30 584	11 557	20 012	34 915	12 712	22 068
Prepared food and beverages						
Minuman yang mengandung alkohol	167	173	170	149	206	182
Alcoholic beverages						
Tembakau dan sirih	15 408	12 947	14 041	19 107	15 480	17 008
Tobacco and betel						
Jumlah makanan / Total of food	144 352	101 692	120 649	155 686	107 764	127 957
Bukan Makanan / Non-food						
Perumahan, bahan bakar, penerangan,air/	57 415	20 193	36 734	67 583	25 215	43 067
Housing and household facility						
Aneka barang dan jasa	25 364	7 564	15 475	30 802	9 166	18 280
Goods and services						
Biaya Pendidikan / Education cost	8 769	2 166	5 100	10 322	2 564	5 833
Biaya Kesehatan / Health cost	6 132	2 896	4 333	5 902	2 967	4 206
Pakaian, alas kaki, dan tutup kepala	13 651	8 325	10 692	15 775	9 841	12 341
Clothing, footwear and headgear						
Barang yang tahan lama	10 660	6 719	8 470	10 341	6 319	8 013
Durable goods						
Pajak pemakaian dan premi asuransi	2 752	765	1 648	2 864	890	1 722
Taxes and insurances						
Keperluan pesta dan upacara	4 200	2 464	3 235	5 476	2 030	3 482
Parties and ceremonies						
Jumlah bukan makanan/	128 942	51 092	85 687	149 064	58 992	96 945
Total of non-food						
Jumlah / Total	273 294	152 784	206 336	304 751	166 756	224 902

Tabel
Table **10.2.8**

**Persentase Pengeluaran Rata-rata Per Kapita Sebulan
menurut Kelompok Barang, 2002 dan 2003**
*Percentage of Average Per Capita Monthly Expenditure
by Commodity Group, 2002 and 2003*

[Diolah dari hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) 2002 dan 2003 / Based on the National Socio Economic Survey 2002 and 2003]

Kelompok Barang Commodity Group	2002			2003		
	Kota Urban	Desa Rural	Kota+Desa Urban+Rural	Kota Urban	Desa Rural	Kota+Desa Urban+Rural
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Makanan / Food						
Padi-padian / Cereals	8,64	17,95	12,47	7,04	14,77	10,36
Umbi-umbian / Tubers	0,47	0,90	0,64	0,42	0,96	0,65
Ikan / Fish	4,50	6,14	5,17	4,67	6,29	5,37
Daging / Meat	3,31	2,22	2,86	3,12	2,61	2,90
Telur dan susu / Eggs and milk	3,60	2,81	3,28	3,27	2,72	3,04
Sayur-sayuran / Vegetables	4,01	5,75	4,73	3,99	5,87	4,80
Kacang-kacangan / Legumes	1,77	2,38	2,02	1,70	2,17	1,90
Buah-buahan / Fruits	2,87	2,80	2,84	2,92	3,04	2,97
Minyak dan lemak / Oil and fats	1,82	2,86	2,25	1,76	2,85	2,23
Bahan minuman / Beverage stuffs	2,20	3,44	2,71	1,98	3,25	2,52
Bumbu-bumbuan / Spices	1,34	1,86	1,55	1,21	1,79	1,46
Konsumsi Lainnya Miscellaneous food items	1,41	1,31	1,37	1,22	1,27	1,24
Makanan dan minuman jadi Prepared food and beverages	11,19	7,56	9,70	11,46	7,62	9,81
Minuman yang mengandung alkohol Alcoholic beverages	0,06	0,11	0,08	0,05	0,12	0,08
Tembakau dan sirih / Tobacco and betel	5,64	8,47	6,80	6,27	9,28	7,56
Jumlah makanan / Total of food	52,82	66,56	58,47	51,09	64,62	56,89
Bukan Makanan / Non-food						
Perumahan, bahan bakar, penerangan, air Housing and household facility	21,01	13,22	17,80	22,18	15,12	19,15
Aneka barang dan jasa Goods and services	9,28	4,95	7,50	10,11	5,50	8,13
Biaya Pendidikan / Education cost	3,21	1,42	2,47	3,39	1,54	2,59
Biaya Kesehatan / Health cost	2,24	1,90	2,10	1,94	1,78	1,87
Pakaian, alas kaki, dan tutup kepala Clothing, footwear and headgear	4,99	5,45	5,18	5,18	5,90	5,49
Barang yang tahan lama / Durable goods	3,90	4,40	4,10	3,39	3,79	3,56
Pajak pemakaian dan premi asuransi Taxes and insurances	1,01	0,50	0,80	0,94	0,53	0,77
Keperluan pesta dan upacara Parties and ceremonies	1,54	1,61	1,57	1,80	1,22	1,55
Jumlah bukan makanan Total of non-food	47,18	33,44	41,53	48,91	35,38	43,11
Jumlah / Total	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Tabel **10.2.9** **Distribusi Pembagian Pengeluaran Per Kapita dan Indeks Gini, 1999, 2002 dan 2003**
Table ***Distribution of Per Capita Expenditure and Gini Index, 1999, 2002, and 2003***

[Diolah dari Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) 1999, 2002, dan 2003 / Based on the National Socio Economic Survey 1999, 2002, and 2003]

Daerah Region	Tahun Year	40 % berpenge- luaran rendah 40 % Low Expenditure	40 % berpenge- luaran sedang 40 % Medium Expenditure	20 % berpenge- luaran tinggi 20 % High Expenditure	Indeks Gini Gini Index
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Perkotaan	1999	21,52	37,85	40,63	0,32
Urban	2002	20,33	38,31	41,36	0,33
	2003	20,24	39,04	40,72	0,32
Pedesaan	1999	25,02	40,00	34,97	0,24
Rural	2002	25,82	37,99	36,18	0,25
	2003	25,59	39,35	35,06	0,24
Total	1999	21,66	37,77	40,57	0,31
Total	2002	20,92	36,89	42,19	0,33
	2003	20,57	37,10	42,33	0,32

***NERACA NASIONAL DAN
PENDAPATAN REGIONAL
National Account and
Regional Income***

11

<http://www.bps.go.id>

11.1. Produk Domestik Bruto (PDB)

Laju pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2003 semakin membaik dibandingkan tahun 2002. Berdasarkan perhitungan PDB atas dasar harga konstan 1993, laju pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2003 adalah sebesar 4,10 persen dan pertumbuhan ekonomi tanpa migas adalah sebesar 4,60 persen. Nilai PDB atas dasar harga konstan 1993 pada tahun 2002 adalah 426,9 triliun rupiah dan tanpa migas adalah 394,5 triliun rupiah, pada tahun 2003 diperkirakan meningkat menjadi 444,5 triliun rupiah sementara tanpa migasnya menjadi 412,7 triliun rupiah.

Keseluruhan sektor ekonomi pada PDB, pada tahun 2003 mencatat pertumbuhan yang positif. Bila diurutkan pertumbuhan PDB menurut sektor ekonomi dari yang tertinggi ke yang terendah, maka pertumbuhan tertinggi dihasilkan oleh sektor pengangkutan dan komunikasi sebesar 10,69 persen, diikuti oleh sektor listrik, gas dan air bersih sebesar 6,82 persen, Sektor ekonomi ketiga tertinggi pertumbuhannya adalah sektor bangunan yaitu sebesar 6,70 persen, keempat sektor keuangan-persewaan dan jasa perusahaan yaitu sebesar 6,28 persen, kelima sektor perdagangan, hotel dan restoran sebesar 3,74 persen. Berikutnya adalah, sektor industri pengolahan, sektor jasa-jasa, sektor pertanian dan sektor pertambangan dan penggalian masing-masing sebesar 3,50 persen, 3,44 persen, 2,48 persen dan 0,46 persen.

Beralihnya peranan ekonomi Indonesia dari sektor pertanian ke sektor industri pengolahan dapat terlihat dari besarnya peranan sektor industri pengolahan terhadap pembentukan PDB Indonesia. Sejak tahun 1991 hingga saat ini sumbangan terbesar dihasilkan oleh sektor industri pengolahan. Pada tahun 2003 sumbangan sektor industri pengolahan sebesar 24,65 persen, sedangkan sumbangan sektor pertanian sekitar 16,58 persen. Selain kedua sektor tersebut, sektor yang kontribusinya terbilang besar adalah sektor perdagangan, restoran dan hotel dengan andil sebesar 16,32 persen, sektor pertambangan dan penggalian sebesar 10,70 persen, dan sektor jasa-jasa sebesar 10,39 persen pada tahun yang sama. Adapun sumbangan empat sektor lainnya masih kurang dari 10 persen, dengan penyumbang terkecil adalah sektor listrik, gas dan air bersih yaitu hanya 2,22 persen.

11.1. Gross Domestic Product (GDP)

For the year 2003, growth of Indonesian economy showed a better performance than 2002. Based on GDP at 1993 constant prices, growth of Indonesian economy in year 2003 was 4.10 percent, while growth of non-oil and gas GDP was 4.60 percent. The value GDP at 1993 constant prices in 2002 was 426.9 trillion rupiahs, and the value of non-oil and gas GDP was 394.5 trillion rupiahs, both increased in year 2002 to 444.5 trillion rupiahs and to 412.7 trillion rupiahs respectively.

All of the 9 sectors of economy, in the GDP, produced a positive growth in year 2003. The highest growth reached by sector of transportation and communication at 10.69 percent followed by sector of electricity, gas and water supply at 6.82 percent, construction at 6.70 percent, Financial, Ownership & Business Services at 6.28 percent and trade-hotel and restaurant, mining and quarrying services and agriculture grew at 3.74 percent. The rest are, manufacturing industries, services, agriculture, mining and quarrying services grew at 3.50 percent, 3.44 percent, 2.48 percent, and 0.46 percent respectively.

A Shifting Indonesian economy from agriculture sector to manufacturing sector is reflected from sharing of both sectors to GDP. Since 1991 the Manufacturing Industry sector has been the major contributor to GDP. In year 2003, the contribution of Manufacturing Industry sector to GDP was 24.65 percent, while Agricultural sector only contributed around 16.58 percent. The next significant contributor to total GDP was trade, hotel and restaurant by around 16.32 percent and the mining and quarrying sector by around 10.70 percent, and services sector by around 10.39 percent. While the other 4 sectors contributed below 10 percent which the smallest contributor showed by electricity, gas and water sector at 2.22 percent.

Dilihat dari sisi penggunaan PDB atas dasar harga berlaku, sebagian besar PDB digunakan untuk pengeluaran konsumsi rumah tangga. Pada tahun 2003 besarnya pengeluaran konsumsi rumah tangga adalah sekitar 1.238,9 triliun rupiah atau sekitar 69,34 persen dari total PDB Indonesia. Selain itu, kegiatan perdagangan luar negeri juga cukup besar yaitu untuk ekspor sekitar 558,1 triliun rupiah atau sekitar 31,24 persen dan untuk impor sekitar 459,1 triliun rupiah atau sekitar 25,70 persen dari total PDB. Penggunaan PDB untuk pengeluaran konsumsi pemerintah adalah yang terkecil persentasenya yaitu sekitar 9,16 persen atau dengan nilai sekitar 163,7 triliun rupiah.

Berdasarkan harga konstan 1993, laju pertumbuhan PDB menurut penggunaan pada tahun 2003 digerakkan oleh semua komponen. Laju pertumbuhan komponen penggunaan PDB tertinggi yaitu berupa pengeluaran konsumsi pemerintah dimana tahun 2003 meningkat sebesar 9,84 persen dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Berikutnya diikuti oleh ekspor barang dan jasa yaitu sebesar 4,04 persen, dan konsumsi rumah tangga sebesar 4,02 persen. Selanjutnya impor dan pembentukan modal tetap domestik bruto merupakan komponen yang laju pertumbuhannya rendah yaitu masing masing sebesar 1,96 persen dan 1,36 persen.

11.2. Pendapatan per Kapita

Secara umum pendapatan setiap penduduk Indonesia dicerminkan oleh pendapatan nasional per kapita. Pada tahun 2003 ini besarnya pendapatan nasional per kapita atas dasar harga berlaku meningkat dari 6,6 juta rupiah pada tahun 2002 menjadi sekitar 7,1 juta rupiah pada tahun 2003. Laju pertumbuhan pendapatan nasional perkapita pada tahun 2003 bila dilihat berdasarkan harga konstan 1993 juga meningkat yaitu sebesar 2,85 persen sementara tahun 2002 pertumbuhan pendapatan nasional per kapita turun sebesar minus 1,58 persen.

11.3. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Dari 30 provinsi di Indonesia, DKI Jakarta merupakan provinsi yang mempunyai PDRB terbesar. Nilai PDRB DKI Jakarta atas dasar harga berlaku pada tahun 2002 sebesar 254,74 triliun rupiah atau 16,55 persen dari total 30 provinsi. Provinsi berikutnya adalah Jawa Timur dan Jawa Barat, dengan nilai PDRB masing-

In terms of expenditure of GDP at current prices, almost half of those expenditures was used for household consumption. In year 2003, household consumption expenditure was around 1,238.9 trillion or about 69.34 percent of total GDP. Besides that, the proportion foreign trade activities were also high which export around 558.1 trillion rupiahs or about 31.24 percent of total GDP and import around 459.1 trillion rupiahs or about 25.70 percent of total GDP. The use of GDP for government final consumption expenditure showed the smallest component which was only 9.16 percent or around 163,7 trillion rupiahs.

Based on 1993 constant prices, the growth of GDP by expenditure in year 2003 was affected by all of their componens. General government consumption expenditure showed the highest growth component, that increased by around 9.84 percent in year 2003 compared to the year before. The next components that have high growth were export and household consumption expenditure that increased by around 4.04 percent and 4.02 percent respectively. The next components that have low growth were import and gross fixed capital formation that increased by around 1.96 percent and 1.36 percent respectively in 2003.

11.2. Per Capita Income

Per capita national income is one of the macro aggregate indicator to measure the prosperity of people. In 2003, per capita national income at current price increased from 6.6 million rupiahs in 2002 to 7.1 million rupiahs in 2003. At 1993 constant prices, the growth per capita national income increased in 2003 by around 2.85 percent, in contrary in 2002 the growth per capita national income decreased by around minus 1.58 percent.

11.3. Gross Domestic Regional Product (GRDP)

Among 30 provinces in Indonesia, DKI Jakarta has the highest GRDP. The GRDP of DKI Jakarta at the year 2002 valued at current prices was 254.74 trillion rupiahs or 16.55 percent of total 30 provinces. The second and third rank were Jawa Timur and Jawa Barat, 226.96 trillion rupiahs and 214.30

masing 226,96 triliun rupiah dan 214,30 triliun rupiah atau masing-masing 14,74 persen dan 13,92 persen terhadap total 30 provinsi di Indonesia (Lihat Tabel 11.2.1). Provinsi yang mengalami PDRB terkecil adalah Gorontalo dan Maluku Utara, dengan nilai PDRB 2,25 triliun rupiah dan 1,99 triliun rupiah, atau keduanya kurang dari 1 persen.

Besaran PDRB per kapita suatu daerah tergantung pada besaran PDRB dan jumlah penduduk. Berdasarkan PDRB per kapita atas dasar harga berlaku dengan migas, Kalimantan Timur, DKI Jakarta, dan Riau merupakan provinsi yang mempunyai besaran per kapita tertinggi. PDRB per kapita DKI Jakarta lebih kecil dari Kalimantan Timur karena jumlah penduduk DKI Jakarta lebih besar dari Kalimantan Timur. Berdasarkan harga berlaku dengan migas, PDRB Kalimantan Timur, DKI Jakarta, dan Riau masing-masing sebesar 34,29 juta rupiah, 30,39 juta rupiah, dan 12,57 juta rupiah (Lihat Tabel 11.2.5).

Bila migas dikeluarkan dari hitungan, besaran per kapita Kalimantan Timur dan Riau masing-masing hanya 14,23 juta rupiah dan 5,55 juta rupiah. Dengan demikian, pengaruh migas masih cukup kuat di provinsi-provinsi tersebut, karena setelah dikeluarkannya, PDRB per kapita Riau menjadi lebih kecil dibanding Sumatera Utara (7,18 juta rupiah), Sumatera Barat (6,77 juta rupiah), Kepulauan Bangka Belitung (7,90 juta rupiah), dan beberapa provinsi di Jawa (Lihat Tabel 11.2.7).

Dari sisi pertumbuhan, pada tahun 2002 seluruh provinsi mengalami pertumbuhan positif. Kenyataan ini merupakan kemajuan dibanding tahun sebelumnya, yang masih terdapat dua provinsi mengalami pertumbuhan ekonomi negatif, yaitu Maluku dan Papua. Provinsi yang pertumbuhan ekonominya (dengan migas) di atas 5 persen adalah Papua, Sulawesi Tenggara, dan Gorontalo (Lihat Tabel 11.2.9).

Distribusi Spasial Antar Pulau dan Kawasan

Perubahan distribusi spasial PDRB antar provinsi dapat digunakan sebagai indikasi pergeseran hasil-hasil upaya pembangunan ekonomi antar wilayah tersebut. Perlu juga dilihat pergeseran antar pulau-pulau utama (Jawa-Bali) dan luar Jawa, serta antar Kawasan Barat (KABARIN) dan Kawasan Timur Indonesia (KATIMIN). Data menunjukkan adanya

trillion rupiahs; or 14.74 percent and 13.92 percent of total GRDP 30 provinces (Table 11.2.1). Meanwhile, the smallest value of GRDP was found in Gorontalo and the Maluku Utara respectively by around 2.25 trillion rupiahs and 1.99 trillion rupiahs or less than 1 percent of all provinces GRDP in Indonesia.

The value of per capita GRDP depends on the value of GRDP and population of the area. Based on per capita GRDP at current prices, with oil and gas, Kalimantan Timur, DKI Jakarta, and Riau had the highest per capita GRDP, with 34.29 million rupiahs, 30.39 million rupiahs, and 12.57 million rupiahs. Per capita of DKI Jakarta was smaller than that of both Kalimantan Timur and Riau since the number of population in DKI Jakarta was bigger than that of the two provinces (Table 11.2.5).

However, without oil and gas, per capita GRDP of the Kalimantan Timur and Riau were only 14.23 million rupiahs and 5.55 million rupiahs. Thus, the role of oil and gas remained significant for both provinces. After excluding oil and gas, per capita GRDP the province of Riau was smaller than those of Sumatera Utara (7.18 million rupiahs), Sumatera Barat (6.77 million rupiahs), Kepulauan Bangka Belitung (7.90 million rupiahs), and some provinces in Java (Table 11.2.7).

The economic growth of 30 provinces, in general, at 2002 was positive; and this was much better than that of the year before, from which two provinces (Maluku and Papua) experiencing negative growth. Three provinces those experienced with the highest growth (more than 5 percent) were Papua, Sulawesi Tenggara, and Gorontalo (Table 11.2.9).

Spatial Distribution Among Islands and Area

The changing structures of spatial (GRDP) distribution among provinces indicates the changing structures of economic development efforts among provinces. It is important to look at the changing structures among main islands (Jawa-Bali) and outside Jawa, especially in line with the issue of the development the west-part Indonesia (KABARIN) and

divergensi antara Jawa dan luar Jawa sejak tahun 2000, serta kontribusi Jawa cenderung meningkat.

Pergeseran Spasial antar Pulau-Pulau Utama dan Antar KABARIN dan KATIMIN (Persen), 1999-2002

Pulau-pulau Utama dan Kawasan	1999	2000	2001	2002
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Pulau-pulau Utama:				
1. Sumatera	22,60	21,40	21,13	20,99
2. Jawa dan Bali	59,72	60,54	60,69	61,67
3. Kalimantan	9,72	10,03	9,98	9,40
4. Sulawesi	4,47	4,41	4,46	4,49
5. Lainnya	3,49	3,63	3,74	3,44
Kawasan :				
1. Kawasan Barat (KABARIN)	82,32	81,93	81,81	82,67
2. Kawasan Timur (KATIMIN)	17,68	18,07	18,19	17,33

Kontribusi ekonomi Sumatera cenderung terus menurun sejak tahun 1999 (saat krisis). Pada tahun 1999, kontribusi Sumatera masih 22,60 persen terhadap perekonomian Indonesia; namun tahun 2002 tinggal 20,99 persen. Sebaliknya Jawa Bali, tahun 1999 mempunyai kontribusi 59,72 persen; namun pada tahun 2002 telah menjadi 61,67 persen. Sedangkan pulau-pulau utama lainnya cenderung mempunyai kontribusi yang tetap.

Upaya pembangunan ekonomi KATIMIN terus digalakkan; namun, kenyataannya justru KABARIN lebih cepat melaju dibanding KATIMIN, ditunjukkan dengan menurunnya kontribusi KATIMIN dalam perekonomian nasional.

11.4. Tabel Input-Output

Umum

Tabel Input-Output (I-O) Indonesia menyajikan gambaran tentang hubungan timbal balik dan saling keterkaitan antar satuan kegiatan (sektor) dalam

the east-part (KATIMIN). From 2000 to 2002 the data show the existence of divergent between Jawa and outside Jawa.

Structural Changes Among Main Islands, and KABARIN and KATIMIN (Percent), 1999-2002

Main Islands and Area	1999	2000	2001	2002
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Main Islands :				
1. Sumatera	22,60	21,40	21,13	20,99
2. Jawa dan Bali	59,72	60,54	60,69	61,67
3. Kalimantan	9,72	10,03	9,98	9,40
4. Sulawesi	4,47	4,41	4,46	4,49
5. Lainnya	3,49	3,63	3,74	3,44
Area :				
1. Kawasan Barat (KABARIN)	82,32	81,93	81,81	82,67
2. Kawasan Timur (KATIMIN)	17,68	18,07	18,19	17,33

Contribution of the Sumatera economy has decreased from 1999. At 1999, the contribution of Sumatera's to the Indonesia's economy was 22,60 percent; but at the year 2002, it was becoming 20,99 percent. Oppositely, Jawa and Bali, at the year 1999 contributed 59,72 percent; however, at the year 2002 the contribution reached 61,67 percent. Other main islands tend to be a constant contributors.

The government consistent to accelerate the economic development for the east-part (KATIMIN); however, KABARIN grew faster than that of KATIMIN. It was showed by the decrease of KATIMIN contribution to the whole Indonesia's economy.

11.4. The Input-Output Table

General

The Input-Output (I-O) table of Indonesia is a statistical framework which shows the interdependence between economic sectors of

perekonomian di Indonesia secara menyeluruh dalam suatu waktu tertentu. Bentuk penyajian tabel I-O adalah matriks, dimana masing-masing barisnya menunjukkan bagaimana output suatu sektor dialokasikan untuk memenuhi permintaan antara dan permintaan akhir, sedangkan masing-masing kolomnya menunjukkan pemakaian input antara dan input primer oleh suatu sektor dalam proses produksinya.

Tabel Input-Output Indonesia disusun setiap lima tahun sekali. Hal ini didasarkan pada asumsi bahwa struktur ekonomi dan penggunaan teknologi oleh sektor-sektor perekonomian untuk proses produksi barang dan jasa, perubahannya cukup direkam berkala dengan tenggang waktu lima tahun. Tabel I-O 2000 ini merupakan tabel yang ketujuh yang dihasilkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS). Tabel-tabel I-O terdahulu yang telah dihasilkan adalah Tabel I-O Indonesia untuk tahun 1971, 1975, 1980, 1985, 1990 dan 1995.

Struktur Permintaan dan Penawaran

Output suatu sektor ekonomi akan didistribusikan atau digunakan oleh sektor-sektor ekonomi lainnya, baik untuk proses produksi (*intermediate demand*) atau sebagai konsumsi akhir (*final demand*). Yang dimaksudkan proses produksi bagi sektor lainnya adalah sebagai input antara berupa bahan baku dan bahan penolong, sedangkan bagian konsumsi akhir dimanfaatkan oleh masyarakat (konsumsi rumah tangga) dan konsumsi lembaga nirlaba, konsumsi pemerintah, pembentukan modal tetap bruto dan diperdagangkan ke luar negeri (ekspor).

1. Struktur Permintaan

Pada tahun 2000, permintaan terhadap barang dan jasa di Indonesia mencapai Rp. 3.143 triliun, mencakup permintaan antara, permintaan akhir domestik, dan untuk memenuhi permintaan ekspor.

Permintaan akan barang dan jasa oleh sektor-sektor ekonomi dalam rangka proses produksi (permintaan antara) mencapai Rp. 1.335 triliun atau sekitar 42,46 persen dari seluruh permintaan barang dan jasa. Selanjutnya permintaan oleh konsumsi akhir domestik (konsumsi rumah tangga dan lembaga nirlaba, konsumsi pemerintah, pembentukan modal dan perubahan stok) sebesar Rp. 1.808 triliun atau mencapai 39,42 persen. Permintaan terkecil adalah ekspor,

Indonesia in a given time period. Form of the table is a matrix. Each row describes an output of each sector distributed among intermediate and final demands, while each column shows the intermediate and primary inputs obtained from other sectors in a production process.

An Indonesia I-O table is compiled once in every five years. Due to the economic structure and technology used in production process is necessary presented within the five years. The 2000 I-O table is the seventh table produced by the BPS - Statistics Indonesia. The previous tables were produced in 1971, 1975, 1980, 1985, 1990 and 1995.

Demand and Supply Structure

Output of a certain economic sector or activity is distributed to other economic sectors, which is used for further production (intermediate demand) or to be used as consumption (final demand). By role as intermediate for economic sector it self in one side, while in the other side roles as intermediate input as row materials and final consumption which are used by household and non-profit institutions serving households, government, fixed capital formation and to be exported to the rest of the world.

1. Demand Structure

In the year 2000, demand on goods and services in Indonesia accounted by Rp. 3.143 trillion, as intermediate demand, domestic final demand, and to be exported (rest of the world demand).

Demand on goods and services which are used for further production (intermediate demand) accounted at Rp. 1.335 trillion or 42.46 percent of total demand. The other portion was domestic final demand at Rp. 1.808 trillion or 39.42 percent. The last final demand components was export, accounted at Rp. 570 trillion or 18.12 percent of total demand.

mencapai Rp. 570 triliun atau sekitar 18,12 persen dari seluruh permintaan.

Bila diamati struktur permintaan menurut sektor ekonomi, permintaan dari sektor industri pengolahan merupakan yang terbesar, mencapai Rp. 1.354 triliun. Permintaan industri pengolahan tersebut sebagian besar ditujukan untuk memenuhi permintaan antara yang mencapai Rp. 542 triliun atau sekitar 40,02 persen.

Permintaan sektor terbesar berikutnya adalah sektor perdagangan, hotel dan restoran, mencapai Rp. 415 triliun. Kemudian diikuti oleh sektor pertanian yang mencapai Rp. 326 triliun.

2. Struktur Penawaran

Penyediaan untuk memenuhi seluruh permintaan akan barang dan jasa di atas, berasal dari produksi domestik dan berasal dari produksi luar negeri (impor). Dari total penyediaan sebesar Rp. 3.143 triliun, sebesar Rp. 2.702 triliun atau sekitar 85,94 persen dari total penyediaan mampu disediakan oleh pelaku bisnis di dalam negeri (produksi domestik). Sedangkan sisanya sebesar Rp. 442 triliun atau sekitar 14,06 persen produk barang dan jasa didatangkan dari luar negeri.

Struktur penyediaan menurut sektor ekonomi sama dengan struktur permintaan dimana penyediaan sektor industri pengolahan, sektor perdagangan, hotel dan restoran dan sektor pertanian merupakan sektor-sektor terbesar. Untuk memenuhi permintaan industri pengolahan sebesar Rp. 1.354 triliun, disediakan dari produksi domestik sebesar Rp. 1.053 triliun atau sekitar 77,72 persen. Sisanya Rp. 302 triliun atau sekitar 22,28 persen didatangkan dari luar negeri. Untuk memenuhi permintaan sektor perdagangan, hotel dan restoran sebesar Rp. 415 triliun, Rp. 396 triliun atau sekitar 95,52 persen disediakan oleh produksi dalam negeri, sisanya sebesar Rp. 19 triliun atau sekitar 4,48 persen berasal dari impor.

Struktur Output dan Nilai Tambah Bruto (NTB)

Produk Domestik Bruto (PDB) nasional dapat dilihat dari Tabel IO baik menurut sektor produksi maupun penggunaan. Komposisi nilai tambah bruto (NTB) yang diciptakan oleh sektor-sektor produksi dan nilai output yang dihasilkan dapat dilihat pada Tabel 11.3.2.

From economic sector point of view, the largest demand came from manufacturing sector at Rp. 1.354 trillion. Demand on manufacturing sector mostly directed to fulfill the intermediate demand at Rp. 542 trillion or 40.02 percent.

The next largest is trade, hotel and restaurant at Rp. 415 trillion, then followed by agriculture sector at Rp. 326 trillion.

2. Supply Structure

Supply to meet demand on goods and services, could come from domestic and the imported sources. Total supply at Rp. 3.143 trillion, where the domestic supply at Rp. 2.702 trillion or 85.94 percent while the rest Rp. 442 trillion or 14.06 percent came from imports.

Supply structure by economic sector is the same as the demand structure of which the largest produced by manufacturing sectors, followed by trade, hotel and restaurant sector and then agriculture sector. To meet the manufacturing demand Rp. 1.354 trillion, where supplied by domestic product at Rp. 1.053 trillion or 77.72 percent. The rest Rp. 302 trillion or 22.28 percent came from imports. To fulfill the demand of trade, hotel and restaurant sector at Rp. 415 trillion, at Rp. 396 trillion served by domestic sources, where the rest around Rp. 19 trillion or 4.48 percent came from imports.

Structure of Output and Gross Value Added

Gross domestic product (GDP) can be found in IO table, both from production and demand side. Gross value added composition created by production sector and output value produced can be seen in Table 11.3.2.

Berdasarkan klasifikasi 9 sektor ekonomi, terlihat bahwa lima sektor terbesar menurut peringkat NTBnya berturut-turut sebagai berikut. Sektor industri pengolahan merupakan sektor yang mempunyai NTB terbesar, mencapai Rp. 375 triliun atau memberikan andil sebesar 27,01 persen dari keseluruhan total NTB yang tercipta. Sektor terbesar berikutnya adalah pertanian, mencapai Rp. 227 triliun atau memberikan kontribusi sebesar 16,34 persen. Disusul oleh sektor perdagangan, hotel dan restoran sebesar Rp. 249 triliun atau sekitar 17,91 persen, sektor pertambangan dan penggalian sebesar 168 triliun atau sekitar 12,07 persen, dan sektor terbesar kelima adalah sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan sebesar Rp. 160 triliun atau sebesar 11,51 persen.

Berdasarkan besaran output, sektor industri pengolahan merupakan sektor yang memberikan output terbesar, mencapai Rp. 1.052 triliun atau sekitar 38,96 persen dari total output yang tercipta. Sektor perdagangan, hotel dan restoran merupakan sektor penyumbang output terbesar berikutnya, mencapai Rp. 396 triliun atau sekitar 14,67 persen. Selanjutnya sektor pertanian, bangunan, dan pertambangan dan penggalian yang masing-masing mencapai besaran Rp. 307 triliun, Rp. 228 triliun, dan Rp. 197 triliun, atau sekitar 11,38 persen, 8,43 persen, dan 7,29 persen.

Daya Penyebaran dan Derajat Kepekaan

Daya penyebaran adalah suatu angka yang menunjukkan saling ketergantungan suatu sektor ekonomi dengan sektor-sektor ekonomi lainnya, lainnya yaitu dimana sektor tersebut mendapatkan input. Pada sisi lain, kenaikan output suatu sektor berarti terjadi penambahan jumlah output yang bisa digunakan oleh sektor-sektor lainnya untuk proses produksi. Artinya, terjadi peningkatan penyediaan dari sektor tersebut (sebagai penjual) kepada sektor-sektor ekonomi lain yang menggunakan barang tersebut dalam proses produksinya, hubungan ini disebut derajat kepekaan.

Berdasarkan Tabel 11.3.3, sektor yang memiliki daya penyebaran tertinggi di Indonesia adalah sektor listrik, gas, dan air bersih, yaitu sebesar 1,1924. Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan 1 unit output sektor tersebut akan menyebabkan naiknya output sektor-sektor lain (termasuk sektornya sendiri) secara keseluruhan sebesar 1,1924 unit. Peringkat kedua

By nine economic sector classification, the first largest economic sector based on level of GDP was manufacturing sector accounted at Rp. 375 trillion or 27.01 percent of total GDP. The second largest was agriculture sector accounted at Rp. 227 trillion or contributed by 16.34 percent. Followed by the trade, hotel, and restaurant sector at Rp. 249 trillion or 17.91 percent, the mining and quarrying sector at Rp. 168 trillion or 12.07 percent and the fifth was financial sector at Rp. 160 trillion or 11.51 percent of GDP.

Based on output level, manufacturing sector produced as the largest value accounted at Rp. 1.052 trillion or 38.96 percent of total output. Trade, hotel, and restaurant sector as the next largest output produced at Rp. 396 trillion or 14.67 percent. Followed by agriculture, construction, and mining & quarrying respectively were Rp. 307 trillion, Rp. 228 trillion and Rp. 197 trillion or 11.38 percent, 8.43 percent and 7.29 percent.

Backward Linkages and Forward Linkages

Backward linkage is used to indicate a kind of interconnection of a particular sector to those sectors from which it purchases inputs. On the other hand, increased output in a certain sector also means additional amounts of product of that sector are available to be used as inputs to other sectors for their own production. This interconnection called of forward linkage.

From the Table 11.3.3, can be seen that the sector had the highest backward linkage is electricity, gas and water supply at 1.1924. This figure reflects that the increase of 1 unit output of that sector would accommodate increasing whole sector at 1.1924 unit. The second highest was construction sector which had backward linkage at 1.1351. The next sector is

adalah sektor bangunan dengan daya penyebaran sebesar 1,1351. Sektor terbesar berikutnya adalah sektor industri pengolahan, sektor pengangkutan dan komunikasi dan sektor perdagangan, restoran, dan hotel.

Dari tabel tersebut juga dapat dilihat sektor-sektor yang mempunyai derajat kepekaan tertinggi, yaitu sektor industri pengolahan sebesar 1,5443; sektor pertambangan dan penggalian sebesar 1,2302; sektor perdagangan, hotel dan restoran sebesar 1,2065; sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan sebesar 0,9928; dan sektor pertanian sebesar 0,9826.

11.5. Sistem Neraca Sosial Ekonomi

Untuk memantau perkembangan pemerataan pembagian pendapatan di Indonesia, BPS telah menyusun Social Accounting Matrix (SAM) Indonesia, yang diterjemahkan kedalam istilah bahasa Indonesia sebagai Sistem Neraca Sosial Ekonomi (SNSE) Indonesia. Penyajian SNSE telah dilakukan beberapa kali, yaitu untuk tahun-tahun referensi 1990, 1995 dan 2000 serta dilakukan pembaharuan pada tahun 1993, 1998 dan 1999. Perangkat SNSE ini menjelaskan tentang proses distribusi pendapatan yang sebagian besar diterima oleh rumah tangga, yang berfungsi sebagai penerima pendapatan maupun sebagai faktor produksi (pencipta pendapatan) Untuk itu perangkat SNSE Indonesia merinci rumah tangga menjadi 10 golongan dan klasifikasi tenaga kerja menjadi 8 golongan.

Bila dirinci menurut 10 golongan rumah tangga (Tabel 11.4.1), ternyata pendapatan per kapita rumah tangga bukan pertanian golongan atas di kota meningkat tajam selama periode 1990-2000, yaitu dari 1.882,2 ribu rupiah pada tahun 1990 menjadi 10.512,6 ribu rupiah pada tahun 2000. Dibandingkan dengan pendapatan rumah tangga lainnya misalnya, rumah tangga buruh tani yang hanya meningkat dari 438,4 ribu rupiah pada tahun 1990 menjadi 2.268,3 ribu rupiah pada tahun 2000. Dari Tabel 11.4.1 atau Gambar 11.4 dapat juga diperhatikan bahwa rumah tangga bukan pertanian golongan atas di kota merupakan rumah tangga dengan rata-rata pendapatan per kapita yang tertinggi selama tahun 1990-2000.

Dari perbandingan pendapatan antara rumah tangga bukan pertanian golongan atas di kota dengan

manufacturing sector, transportation and communication then trade, hotel, and restaurant.

On the other hand from the table can be seen as well the forward linkages from which the highest was manufacturing sector at 1.5443; mining and quarrying at 1.2302; trade, hotel and restaurant at 1.2065; financial sector at 0.9928; and the agriculture at 0.9826.

11.5. Social Accounting Matrix

To observe the development of income distribution in Indonesia, BPS-Statistics Indonesia has compiled the Social Accounting Matrix (SAM) Indonesia, published for the years 1990, 1995, and 2000 and up-dated for the years 1993, 1998 and 1999. The framework of SAM applied to analyze of interrelationship between structural features of Indonesian economy and the distribution of income and expenditure among household group, and to analyze labor income, as well. Accordingly, the framework of SAM of Indonesia classifies households into 10 groups and labor force into 8 groups.

The 10 household groups are shown in Table 11.4.1. The per capita income for Non-agricultural having higher level urban households (the highest per capita income group) increased sharply during the 1990-2000 period, from 1,882.2 thousand rupiahs in 1990 to 10,512.6 thousand rupiahs in 2000. The lowest per capita income group (agricultural employee households) only increased from 438.4 thousand rupiahs in 1990 to 2,268.3 thousand rupiahs in 2000. Table 11.4.1 or figure 11.4 indicates that the non-agricultural higher level urban households experienced the highest per capita income level during 1990-2000.

Both the non agricultural higher level urban household and agricultural employees during 1990-

rumah tangga buruh tani selama 1990-2000 dapat diperlihatkan bahwa pendapatan kedua rumah tangga tersebut (rumah tangga dengan pendapatan tertinggi dan rumah tangga dengan pendapatan terendah) selama tahun 1990-2000 sama-sama telah meningkat, tetapi tingkat pertumbuhan pendapatan rumah tangga bukan pertanian golongan atas di kota jauh lebih pesat daripada rumah tangga buruh tani yang mengakibatkan kesenjangan pendapatan semakin melebar (lihat Gambar 11.4).

SNSE juga dapat menjelaskan bagaimana tingkat upah pekerja Indonesia menurut 8 (delapan) penggolongan klasifikasi tenaga kerja yang terdiri dari: pertanian penerima upah dan gaji; pertanian bukan penerima upah dan gaji; produksi, operator, manual penerima upah dan gaji; produksi, operator, manual bukan penerima upah dan gaji; tata usaha, penjualan, dan jasa penerima upah dan gaji; tata usaha, penjualan, dan jasa bukan penerima upah dan gaji; profesional, teknisi, manager, militer penerima upah dan gaji; profesional, teknisi, manager, militer bukan penerima upah dan gaji. Dari 8 golongan klasifikasi tenaga kerja, ternyata rata-rata upah dan gaji setiap golongan menunjukkan peningkatan selama kurun waktu 1990-2000. Dari Tabel 11.4.2 atau Gambar 11.5 diperlihatkan bahwa tingkat upah pekerja produksi, operator, manual bukan penerima upah dan gaji maupun pekerja pertanian penerima upah dan gaji, masing-masing meningkat tajam selama tahun 1990-2000.

Pada tahun 1990, rata-rata tingkat upah pekerja pertanian penerima upah dan gaji masih sekitar 907,9 ribu rupiah per tahun dan pada tahun 2000 telah meningkat menjadi 5.132,0 ribu rupiah. Sedangkan rata-rata tingkat upah pekerja produksi, operator, manual penerima upah dan gaji pada tahun 1990 sebesar 1.482,0 ribu rupiah per tahun dan pada tahun 2000 telah meningkat menjadi 8.498,3 ribu rupiah. Pekerja Indonesia yang menerima tingkat upah yang paling rendah dalam tahun 2000 adalah pekerja pertanian bukan penerima upah dan gaji dengan rata-rata tingkat upah mereka pada tahun 2000 adalah sebesar 4.139,0 ribu rupiah per tahun.

11.6. Neraca Arus Dana

Sistem Neraca Arus Dana (NAD) yang dibahas disini meliputi Otoritas Moneter, Bank Pencipta Uang

2000, showed an increase in the per capita income, but the level of income growth of the non agricultural higher level urban household was much faster than that of agricultural employees, resulting in widening income gap (see Figure 11.4)

SAM can also explain level of wages of Indonesian workers according to 8 labor force classifications consisting of: paid agricultural employees; unpaid agricultural employees; paid production, operator, manual employees; unpaid production, operator, manual employees; paid clerical, sales and services employees; unpaid clerical, sales and services employees; paid professional, technician, managerial and non-civillian employees; unpaid professional, technician, managerial and non-civillian employees. From 8 classified groups of labor force apparently the average of wages and salaries every groups showed an increase during the 1990-2000 time period. From Table 11.4.2 or Figure 11.5 can be seen that wages level paid and unpaid of production, operator, manual employees and paid agricultural employees rose sharply during 1990-2000 time period.

In 1990, the average wages and salaries of paid and unpaid production, operator, and manual employees was 907,9 thousand rupiahs per year and in 2000 increased to 5,132.0 thousand rupiahs. The average wages of paid production, operator, and manual employees in 1990 was 1,482.0 thousand rupiahs per year, increasing to 8,498.3 thousand rupiahs in 2000. Indonesian workers who receive the lowest wages were unpaid agricultural whose average wages in 2000 reached 4,139.0 thousand rupiahs per year.

11.6. Flow-of-Funds Accounts

The institutions included in Flow-of-Funds Accounts (FoF) are Monetary Authorities, Deposit

Giral, Pemerintah, Luar Negeri dan Sektor Domestik lainnya. Salah satu kegunaan NAD adalah untuk melihat celah tabungan dan investasi pada berbagai institusi.

Gambaran celah tabungan dan investasi hanya diberikan untuk tingkat nasional, sektor perbankan, pemerintah umum dan sektor domestik lainnya.

Nasional

Berdasarkan pada Tabel 11.5.1 mengenai data NAD triwulanan, menggambarkan pola pertumbuhan tabungan domestik yang berbeda dengan pola Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB). Tabungan domestik pada triwulan I tahun 2002 (1Q2002) mencapai sebesar 95,5 triliun rupiah, namun cenderung menurun pada beberapa triwulan berikutnya, sehingga pada triwulan IV tahun 2002 (4Q2002) hanya mencapai 79,8 triliun rupiah. Selanjutnya pada triwulan I tahun 2003, jumlah tabungan domestik naik menjadi 88,8 triliun rupiah, tetapi masih lebih rendah bila dibandingkan dengan periode yang sama di tahun 2002.

Meskipun tabungan domestik terus menurun pada tiap triwulannya selama tahun 2002, namun selama periode yang sama PMTB mengalami fluktuasi dengan kecenderungan yang meningkat. Pada triwulan I (1Q2002) PMTB mencapai sebesar 77,9 triliun rupiah dan terus meningkat hingga mencapai 86,4 triliun rupiah di triwulan IV (4Q2002).

Selama triwulan I tahun 2002 sampai triwulan I tahun 2003 (2002:1-2003:1) tabungan luar negeri selalu negatif, kecuali pada triwulan IV tahun 2002 yang mengalami surplus. Tabungan bruto sektor luar negeri yang mengalami *disaving* ini mencerminkan bahwa dana yang dikembalikan ke luar negeri jauh lebih besar dari pada dana yang diterima oleh sektor perekonomian di dalam negeri. Pada tiga triwulan pertama tahun 2002, tabungan sektor luar negeri mengalami *disaving*, yakni minus 17,6 triliun rupiah di triwulan I tahun 2002, minus 13,9 triliun rupiah pada triwulan II tahun 2002, dan minus 7,7 triliun rupiah pada triwulan III tahun 2002. Pada triwulan IV tabungan luar negeri meningkat cukup tajam menjadi 6,7 triliun rupiah. Dan kembali menurun menjadi minus 2,8 triliun rupiah pada triwulan I tahun 2003.

Money Banks, General Government, Foreign Sector and other Domestic sectors. FoF can be used to see saving-investment gaps in several institution.

The description for saving-investment gaps are given only for National level, Banking sectors General Government and other Domestic sectors.

Nasional

Based on the Table 11.5.1, the FoF quarterly data, shows that the pattern of domestic saving growth was different from the pattern of gross fixed capital formation (GFCF) growth. Domestic saving was 95,5 trillion rupiahs for the first quarter of 2002 (1Q 2002) and tend to decline in the following quarter and reached 79,8 trillion rupiah in the last quarter of 2002 (4Q 2002). But then it increased to 88,8 trillion rupiah in the first quarter of 2003, but it was much higher compared to that in the same period of 2002.

Eventhough domestic saving declined from quarter to quarter during the year of 2002, GDFC had fluctuated during the same period but tend to be increased. GDFC was 77.9 trillion rupiahs at 1Q 2002 and reached 86.4 trillion rupiahs in 4Q 2002.

During 1Q 2002 until 1Q 2003 (2002:1 - 2003:1) the amount of Foreign saving was always in negative number except for 4 Q 2002, negative. This figure reflected that outflows of funds was higher than funds flows to Indonesia. For the first three quarter of 2002, Foreign saving was minus 17.6 trillion rupiahs in 1Q 2002 minus 13.9 trillion rupiahs in 2Q 2002 and minus 7.7 trillion rupiah in 3Q 2002. But then, the amount was robust to 6.7 trillion rupiahs in the 4Q 2002. Again, the figure shows negative sign in the next quarter reached minus 2.8 trillion rupiah.

Perbankan

Tabel 11.5.2 berisi data tentang sektor Otoritas Moneter dan Bank Pencipta Uang Giral (BPUG). Selama periode triwulan I tahun 2002 sampai dengan triwulan I tahun 2003 tabungan sektor ini sangat fluktuatif. Pada triwulan I tahun 2002 tabungan bruto mencapai 6.645 miliar rupiah, kemudian turun menjadi minus 20.158 miliar rupiah di triwulan berikutnya. Namun semenjak triwulan III tahun 2002 hingga triwulan I tahun 2003 tabungan bruto kembali positif, yakni mencapai 12.636 miliar rupiah pada triwulan III tahun 2002, 4.598 miliar rupiah pada triwulan IV tahun 2002 dan 7.580 miliar rupiah pada triwulan I tahun 2003.

PMTB sektor perbankan juga mengalami fluktuasi selama periode triwulan I tahun 2002 sampai dengan triwulan I tahun 2003 meskipun tidak mengalami kontraksi. Pada triwulan I tahun 2002, PMTB mencapai sebesar 151 miliar rupiah dan meningkat lebih dari empat kali lipat di triwulan berikutnya tetapi kemudian di triwulan III tahun 2002, turun menjadi 40 miliar rupiah.

Pada triwulan IV tahun 2002 PMTB meningkat secara signifikan menjadi 1.361 miliar rupiah dan kemudian turun sangat tajam hingga mencapai 382 miliar rupiah pada triwulan I tahun 2003.

Sejalan dengan tabungan bruto, pinjaman neto sektor perbankan juga menunjukkan pola yang sama. Untuk triwulan II tahun 2002 pinjaman neto bernilai negatif yaitu minus 21.052 miliar rupiah yang mencerminkan bahwa bank mengalami defisit atau tabungan bruto sektor tersebut lebih kecil dari investasinya. Sebaliknya, selama triwulan I, III, IV tahun 2002 dan triwulan I tahun 2003 sektor tersebut berada dalam kondisi surplus dan meminjamkan dana yang dimilikinya kepada sektor lain.

Pemerintah Umum

Tabungan bruto pemerintah umum pada triwulan I tahun 2002 adalah 11 triliun rupiah dan meningkat menjadi 19,7 triliun rupiah pada triwulan berikutnya. Pada triwulan III tahun 2002 turun menjadi 18,6 triliun rupiah. Kemudian pada dua triwulan berikutnya tabungan bruto meningkat hingga mencapai 27,7 triliun pada triwulan IV tahun 2002 dan 24,7 triliun rupiah pada triwulan I tahun 2003.

Banking

Data on Monetary and Deposit Money Banks is presented in Table 11.5.2. During 2002:1 - 2003:1 gross saving of this sector is very volatile. It was 6 645 billion rupiahs in 1Q 2002, and then dropped sharply in to minus 20 158 billion rupiahs in the next quarter. But, it was back into positive figure since the third quarter of 2002, and reached 12 636 billion rupiahs in 3Q 2002, 4 598 billion rupiahs in 4Q 2002 and 7 580 billion rupiah in the following quarter.

GDFC of Banking sector also experiencing volatility during 2002:1- 2003:1 except with no negative number in it. For 1Q 2002, GDFC was 151 billion rupiahs and increased more than four times in the following quarter, but then deeply down in 3Q 2002, reached 40 billion rupiahs.

At 4Q 2002 GDFC rose significantly to 1 361 billion rupiahs and again, dropped sharply into 382 billion rupiahs in 1Q 2003.

In line with the gross saving, net lending of Banking sector had shown the same pattern. For 2Q 2002 net lending was negative, i.e. minus 21 052 billion rupiahs, which reflected that the sector was deficit or its gross saving was smaller than its real investment. On the contrary, during 1Q 2002, 3 Q2002 and 4Q 2002 and 1Q 2003 the sector was in surplus condition and lent its funds to other sectors.

General Government

Gross saving of General Government in 1Q 2002 was 11 trillion rupiahs and increased to 19.7 trillion rupiahs in the next quarter. And then down in to 18.6 trillion rupiah 3Q 2002. For the next two consecutive quarter gross saving increased, reached 27.7 trillion rupiahs in 4Q 2002 and 24.7 trillion rupiahs in 1Q 2003.

Pinjaman netto bergerak secara fluktuatif selama tahun 2002. Titik tertinggi terjadi pada triwulan II tahun 2002, sebesar 7,5 triliun rupiah, sedangkan titik terendah terjadi pada triwulan I tahun 2002 dengan nilai minus 0,1 triliun rupiah. Angka ini merupakan cerminan bahwa pemerintah menjadi peminjam netto, karena PMTB pemerintah lebih tinggi daripada tabungan brutonya. Pada triwulan I tahun 2003, pinjaman netto mencapai 13 triliun rupiah, lebih tinggi dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun sebelumnya.

Sektor Domestik Lainnya

Tabungan bruto dari sektor domestik lainnya mengalami fluktuasi pada tahun 2002. Pada triwulan I tahun 2002 tabungan bruto mencapai 77,9 triliun rupiah, kemudian naik sebesar 93,7 triliun rupiah di triwulan II tahun 2003. Namun pada dua triwulan berikutnya, tabungan bruto mengalami penurunan, yakni mencapai 58,1 triliun rupiah di triwulan III 2002 dan 47,4 triliun di triwulan IV 2002. Pada triwulan I 2003, tabungan bruto naik mencapai 56,5 triliun, tetapi masih lebih rendah dibandingkan periode yang sama pada tahun sebelumnya.

Meskipun tabungan bruto mengalami fluktuasi, namun pada periode yang sama, PMTB turun secara gradual. Pada triwulan I 2002, PMTB tercatat 66,6 triliun rupiah dan terus menurun hingga mencapai 62,8 triliun rupiah pada triwulan IV tahun 2002. Tetapi pada triwulan I tahun 2003 PMTB meningkat mencapai 73,9 triliun rupiah, sedikit lebih tinggi jika dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun 2002.

Pada semester pertama tahun 2002, pinjaman netto selalu berada dalam kisaran positif atau tabungan bruto lebih besar dari investasi. Sementara itu pada triwulan berikutnya pinjaman netto negatif karena investasi riil masih lebih besar daripada tabungannya. Sehingga harus meminjam dari sektor lain. Angka ini juga mengindikasikan bahwa perekonomian berada pada jalur yang benar, yaitu sektor tersebut melakukan ekspansi bisnis dengan meningkatkan investasinya.

Net lending fluctuated during the year 2002. The highest was post it in the 2Q 2002 in the amount of 7.5 trillion rupiahs, while the lowest was happened in 1Q 2002 in the ammount of minus 0.1 trillion rupiahs. This figure reflected that general government experiencing net borrower since its GDFC was higher than its gross saving. For 1Q 2003, net lending reached 13 trillion rupiahs, much higher compared to the same period of the previous year.

Other Domestic Sectors

Gross saving of Other Domestic Sector (OD) was very volatile for the year 2002. It was 77.9 trillion rupiahs, in 1Q 2002 increased significantly, reached 93.7 trillion rupiah in 2Q 2003. But in the next two consecutive quarter gross saving of the sector declined, ie 58.1 trillion rupiah in 3Q 2002 and 47.4 trillion rupiah in 4Q 2002. In the following quarter the gross saving tend to increase but lower compared than that in the same period of the previous year. It reached 56.5 trilliun rupiahs in 1Q 2003.

While its gross saving volatile, GDFC decreased gradually at the same period. It was recorded 66.6 trillion in 1Q 2001 and finally reached 62.8 trillion in 4Q 2002. But GDFC was up to 73.9 trillion in 1Q 2003, it was slightly higher compared to that in 1Q 2002.

For the first half of 2001, net lending was positive because its real investment was smaller than its saving, so the sectors will be able to lend it to other sectors. But in the next semester, it be came negative sign. Its mean that its real investment was higher than its saving. This figure also indicated that the economy was on the right track, i.e this sector expanded its businnes by enlarging its invesment.

PENJELASAN TEKNIS

1. Penghitungan statistik neraca nasional yang digunakan disini mengikuti buku petunjuk yang diterbitkan oleh Perserikatan Bangsa Bangsa dikenal sebagai "**Sistem Neraca Nasional**". Namun, penerapan statistik neraca nasional tersebut telah disesuaikan dengan kondisi sosial-ekonomi Indonesia.
2. Produk Domestik Bruto (PDB) pada tingkat nasional serta Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada tingkat regional (propinsi) menggambarkan kemampuan suatu wilayah untuk menciptakan output (nilai tambah) pada suatu waktu tertentu. Dalam konteks ini PDB maupun PDRB dapat dilihat dari 2 sisi pendekatan yaitu sektoral dan penggunaan. Keduanya menyajikan komposisi data nilai tambah dirinci menurut sumber pendapatan dan menurut komponen penggunaannya. PDB maupun PDRB dari sisi sektoral merupakan penjumlahan seluruh komponen nilai tambah bruto yang mampu diciptakan oleh sektor-sektor ekonomi atas berbagai aktivitas produksinya. Sedangkan dari sisi penggunaan menjelaskan tentang penggunaan dari nilai tambah tersebut.
3. **Klasifikasi Sektor dan Penggunaan dalam PDB:** Penyajian PDB menurut sektor dirinci menurut total nilai tambah dari seluruh sektor ekonomi yang mencakup sektor Pertanian; Pertambangan & penggalan; Industri pengolahan; Listrik, gas & air bersih; Konstruksi; Perdagangan, restoran & hotel; Pengangkutan & komunikasi; Lembaga keuangan; dan Jasa-jasa. Sedangkan PDB menurut penggunaan dirinci menurut komponen pengeluaran konsumsi rumah tangga (termasuk lembaga nirlaba), pengeluaran konsumsi pemerintah, pembentukan modal tetap bruto, perubahan stok dan ekspor neto (ekspor dikurangi impor).
4. **Pengeluaran konsumsi rumah tangga** mencakup berbagai pengeluaran konsumsi akhir rumah tangga (residen) atas barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan individu ataupun kelompok secara langsung. Pengeluaran rumah tangga disini mencakup pembelian untuk makanan dan bukan makanan (barang dan jasa) di dalam negeri maupun

TECHNICAL NOTES

1. *The method used to estimate national accounts statistics follows the standard guidelines set-up by United Nation known as "**System of National Accounts**". The implementation of the method however has been adjusted according to Indonesian social-economic condition.*
2. *The basic measure of the output arising from economic activity is known as Gross Domestic Product (GDP) on the national level and Gross Regional Domestic Product (GRDP) on the regional level (provinces/regencies/municipalities). To compile those, two approaches has been used, i.e. "production approach" and "expenditure approach". The first approach is to explain output produced by various kinds of economic activity, which value added generated by economic sectors; while the second approach is to explain final uses of the country's output. In other words GDP/GRDP is the sum up of the total value added produced by all of economic sectors (activities) and the way to used it.*
3. **Classification of sectors and expenditures in GDP:** *GDP by sector is classified by types of activity such as Agriculture, hunting, forestry & fishing; Mining & quarrying; Manufacturing; Electricity, gas & water supply; Construction; Wholesale & retail trade, restaurants & hotels; Transport and communication; Financing, insurance, real estate & business services; and other services. On the other side, GDP on expenditure is classified into: Private consumption expenditure (household and non-profit institution); Government consumption expenditure; Gross fixed capital formation; Changes in stocks; Exports (goods and services); less Imports (goods and services).*
4. **Household consumption expenditures** *consist of expenditures incurred by resident institutional units that are used for individual needs or collective needs. Household consumptions are classified into expenditure on foods and non-foods (goods and services) that may take place in domestic or abroad. Including here expenditures*

di luar negeri. Termasuk pula disini pengeluaran lembaga nirlaba yang tujuan usahanya adalah untuk melayani keperluan rumah tangga.

5. **Pengeluaran konsumsi pemerintah** mencakup pengeluaran pemerintah untuk belanja pegawai, penyusutan maupun belanja barang (termasuk biaya perjalanan, pemeliharaan dan pengeluaran rutin lainnya), baik yang dilakukan oleh pemerintah pusat maupun pemerintah daerah.
6. **Pembentukan Modal Tetap Bruto** mencakup pengadaan, pembuatan dan pembelian barang modal. Barang modal dimaksud adalah barang-barang yang digunakan untuk proses produksi, tahan lama atau yang mempunyai umur pemakaian lebih dari satu tahun seperti bangunan, mesin-mesin dan alat angkutan. Termasuk pula disini perbaikan besar (berat) yang sifatnya memperpanjang umur atau mengubah bentuk atau kapasitas barang modal tersebut. Pengeluaran barang modal untuk keperluan militer tidak dicakup disini tetapi digolongkan sebagai konsumsi pemerintah.
7. **Ekspor barang dan jasa** merupakan transaksi perdagangan barang dan jasa dari penduduk Indonesia ke bukan penduduk Indonesia. Impor barang dan jasa adalah transaksi perdagangan dari bukan penduduk Indonesia ke penduduk Indonesia. Ekspor atau impor barang terjadi pada saat terjadi perubahan hak kepemilikan barang antara penduduk Indonesia dengan bukan penduduk Indonesia (dengan atau tanpa perpindahan fisik barang tersebut).
8. Produk Domestik Bruto maupun agregat turunannya disajikan dalam 2 (dua) versi penilaian, yaitu atas dasar "**harga berlaku**" dan atas dasar "**harga konstan**". Disebut sebagai harga berlaku karena seluruh agregat dinilai dengan menggunakan harga pada tahun berjalan, sedangkan harga konstan penilaiannya didasarkan kepada harga satu tahun dasar tertentu. Dalam publikasi disini digunakan harga tahun 1993 sebagai dasar penilaian.
9. Laju pertumbuhan Produk Domestik Bruto diperoleh dari perhitungan PDB atas dasar harga konstan. Diperoleh dengan cara mengurangi nilai

of Non-profit institutions serving household, which do not have independent legal status.

5. **Government consumption expenditures** consist of compensation of employees, capital consumption (depreciation) and intermediate consumption (including travel allowance, maintenance cost, and other routine expenditures) whether expended by central or by local government.
6. **Gross fixed capital formation** consists of resident producers acquisitions, less disposals, of fixed assets during a given period plus certain addition to the value of non-produced assets realized by the productive activity of producer or institutional units. Fixed assets are tangible and intangible assets produced as outputs from processes of production that are used by themselves and repeatedly, or continuously in process of production for more than one year. The expenditure for military purpose are classified as government expenditure.
7. **Exports of goods and services** consist of transactions in goods and services from residents to non-residents. Imports of goods and services consist of transaction in goods and services from non-residents to residents. Exports and imports of goods occur when there are changes of ownership of goods between residents and non-residents (with or without physical movements of goods across frontiers).
8. **GDP and its aggregations** are presented in two forms: 1) at **current market prices**; and 2) at **constant base year market prices**. In presenting current market prices, all aggregates are valued at current market prices. On the other hand, base year constant market prices are shown by valuing all aggregates at fixed base year prices. Year of 1993 has been used as the base year in this publication.
9. **GDP growth rate** derives from GDP at constant market prices, by comparing (dividing) the value GDP year of n by value GDP year of $n-1$ and

PDB pada tahun ke-n terhadap nilai pada tahun ke n-1 (tahun sebelumnya), dibagi dengan nilai pada tahun ke n-1, kemudian dikalikan dengan 100 persen. Laju pertumbuhan menunjukkan perkembangan agregat pendapatan dari satu waktu terhadap waktu sebelumnya (perkembangan berantai).

multiplied by 100 percent. Growth rate of GDP explains income/production progress of certain year to the previous year.

10. **Produk Nasional Bruto (PNB)**, adalah Produk Domestik Bruto ditambah dengan pendapatan faktor neto dari luar negeri. Pendapatan faktor neto merupakan pendapatan faktor produksi yang diterima dikurangi dengan pendapatan yang dibayarkan dari/ke luar negeri oleh residen dengan non-residen. Pendapatan faktor produksi meliputi upah & gaji, deviden, bunga modal, royalti maupun pendapatan atas faktor kepemilikan lainnya.

10. Gross national product is gross domestic product plus net factor income from abroad. Net factor income is receipt minus paid due to ownership of production factor from or to non-residents. This income could be in term of compensation of employees, dividend, capital interests, royalties and income from other properties factors.

11. **Produk Nasional Neto** adalah Produk Nasional Bruto dikurangi dengan penyusutan atas ausnya nilai barang modal tetap yang digunakan dalam proses produksi selama satu tahun. Disebut juga sebagai Produk Nasional Neto atas dasar harga pasar.

11. Net National Product is gross national product minus depreciation of fixed capital goods utilized during one year.

12. **Produk Nasional Neto atas dasar biaya faktor**, adalah Produk Nasional Neto atas dasar harga pasar dikurangi dengan pajak tidak langsung neto (pajak tidak langsung dikurangi subsidi). Dengan istilah lain disebut sebagai Pendapatan Nasional, yang menggambarkan pendapatan yang benar-benar diterima oleh penduduk Indonesia.

12. Net national product at factor cost equals to net national product at market prices minus net indirect taxes (indirect taxes less subsidies). In other term, known as national income that describes income that really received by Indonesian residents.

13. **Pendapatan Nasional Per-kapita** adalah pendapatan nasional atau Produk Nasional Neto atas dasar biaya faktor, dibagi dengan jumlah penduduk pertengahan tahun.

13. Per capita national income is national income or net national product at factor cost divided by mid-year population.

14. **Sistem Neraca Sosial Ekonomi (SNSE)**: merupakan suatu kerangka data yang disusun dalam bentuk matrik yang merangkum berbagai variabel sosial dan ekonomi secara terintegrasi sehingga dapat memberikan gambaran umum mengenai perekonomian suatu negara dan keterkaitan antar variabel-variabel ekonomi dan sosial pada suatu waktu tertentu. Dengan menggunakan SNSE, keragaman ekonomi dan sosial suatu negara, seperti tabungan, distribusi pendapatan, baik distribusi pendapatan

14. Social Accounting Matrix (SAM) is a data framework arranged in matrix that covers various social and economic variables integrated, describes economic performances in a country and the relationships between economic and social variables during a certain period of time. SAM particularly provides social and economic indicators such as saving, income distribution in form of household income distribution and factorial income distribution, and also about household expenditure behavior.

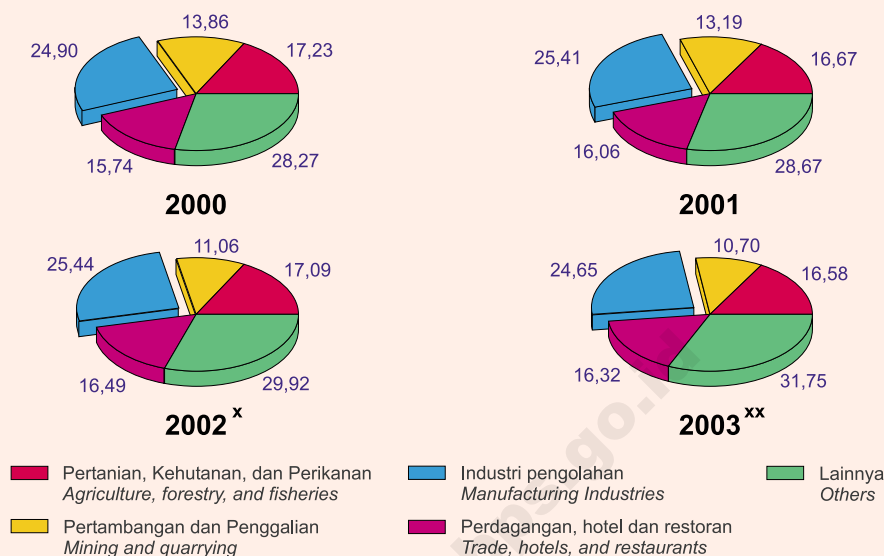
rumahtangga maupun distribusi pendapatan faktorial, dan juga pola pengeluaran rumahtangga dapat ditelaah.

15. **Ekivalen Tenaga Kerja (ETK) :** merupakan ukuran tenaga kerja yang digunakan dalam SNSE yang mendefinisikan bahwa 1 (satu) ETK sama dengan 1 (satu) tenaga kerja yang bekerja selama 40 jam seminggu. Apabila seorang tenaga kerja bekerja kurang dari 40 jam seminggu, maka tenaga kerja tersebut dihitung sebagai kurang dari 1 (satu) ETK; demikian juga sebaliknya. Kapasitas ekonomi produktif sama dengan tenaga kerja yang bekerja penuh, yaitu dalam 40 jam seminggu sebagai batas normal jam kerja.
15. ***Worker equivalent** is a measurement used in SNSE that defines as equal to 40 hours a week of works per worker. If a worker works less than 40 hours in a week, that worker is said to be less than 1 worker equivalent. Economy productive capacity is equal to the fully employed labor force; 40 hours a week the normal hours of work a week.*
16. **Neraca Arus Dana (NAD):** suatu sistem data finansial yang menggambarkan bagaimana perilaku tabungan dan sumber dana lainnya digunakan pada masing-masing institusi, dan keterkaitannya dengan institusi lainnya. Penggunaannya adalah untuk membiayai investasi finansial maupun non-finansial (riil) yang diwujudkan dalam berbagai bentuk instrumen finansial seperti, simpanan atau tabungan, deposito, pemilikan saham, pinjaman (kredit), serta obligasi.
16. ***Flow of fund accounts** is a financial data system that describes the flows of saving and other sources behavior used in their institutions, and their relation among other institutions. The uses are for funding both financial and non-financial (real sectors) investment in form of various financial instruments such as saving, deposit, share, loans (credit) and obligation.*
17. **Tabungan Bruto** adalah ukuran agregat tentang porsi (bagian) dari pendapatan nasional yang dapat dibelanjakan yang tidak digunakan untuk pengeluaran konsumsi. Tabungan nasional bruto (atau neto) adalah jumlah tabungan dari berbagai institusi ekonomi.
17. ***Gross savings** is the aggregate measurement of the portion of national disposable income which are not to be used for final consumption purpose. Gross (or net) national saving is the sum of the gross (or net) savings of various institutional sectors.*
18. **Pinjaman neto:** merupakan selisih antara tabungan bruto dengan pembentukan modal tetap bruto.
18. ***The net lending** is the difference between gross saving and gross fixed capital formation.*

Gambar 11.1 Persentase Produk Domestik Bruto menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku, 2000 - 2003

Figure

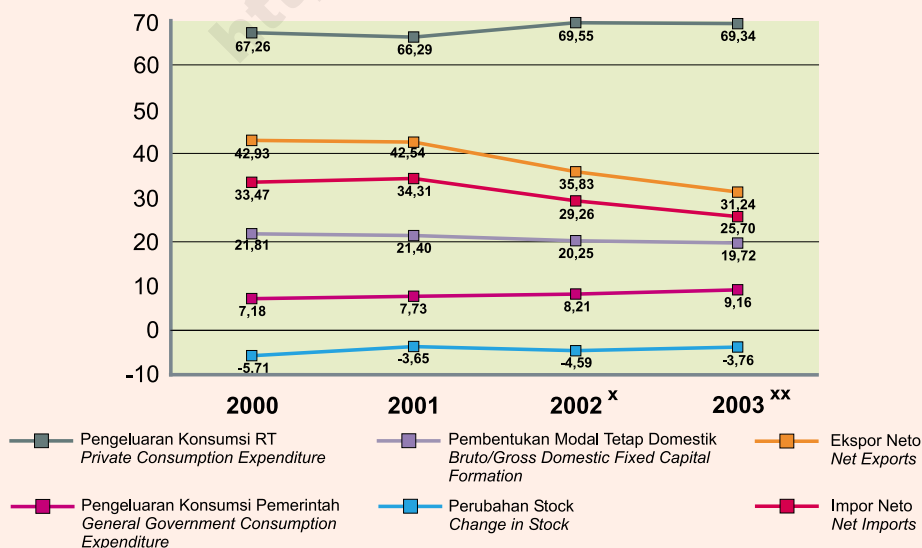
Percentage Distribution of Gross Domestic Product by Industrial Origin at Current Market Prices, 2000 - 2003



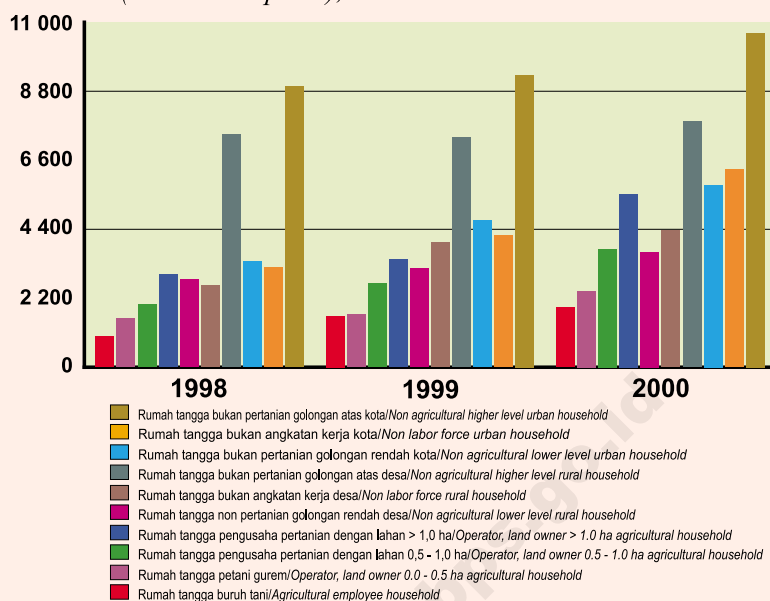
Gambar 11.2 Persentase Produk Domestik Bruto menurut Jenis Pengeluaran Atas Dasar Harga Berlaku, 2000-2003

Figure

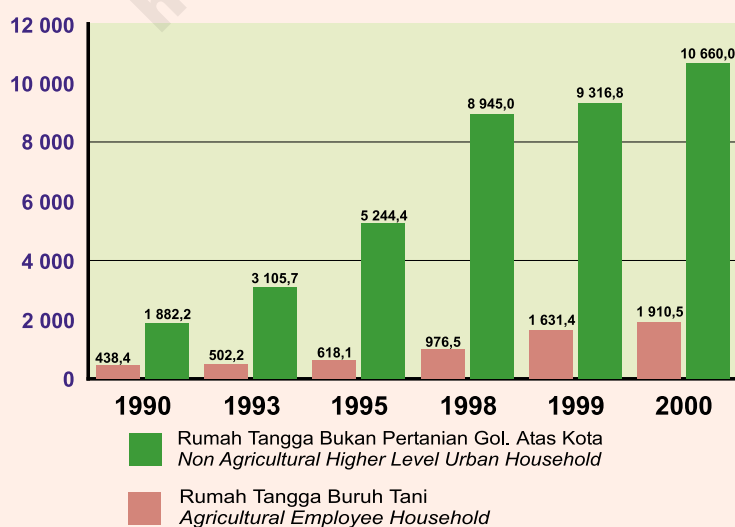
Percentage Distribution of Gross Domestic Product by Type of Expenditure at Current Market Prices, 2000-2003



Gambar 11.3 Rata-rata Pendapatan per Kapita menurut Golongan Rumah Tangga di Indonesia (ribu rupiah), 1998-2000
Figure
Average per Capita Income by Household Groups in Indonesia (thousand rupiahs), 1998 - 2000

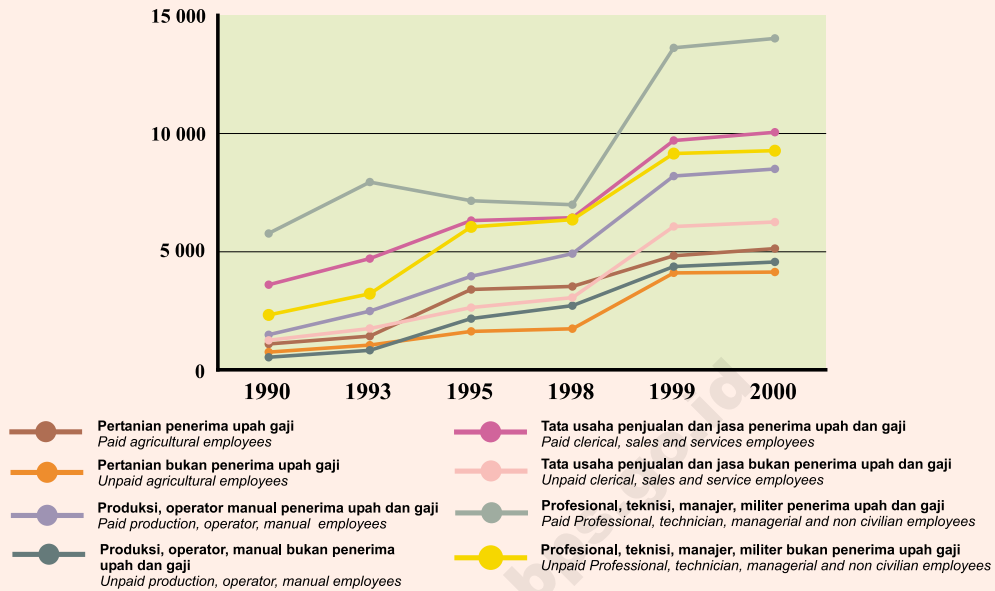


Gambar 11.4 Kesenjangan Pendapatan antara Rumah Tangga Buruh Tani dengan Rumah Tangga Bukan Pertanian Golongan Atas di Kota (ribu rupiah), 1990 - 2000
Figure
Income Gaps between Agricultural Employee Household and Non Agricultural Higher Level Urban Household (thousand rupiahs), 1990 - 2000



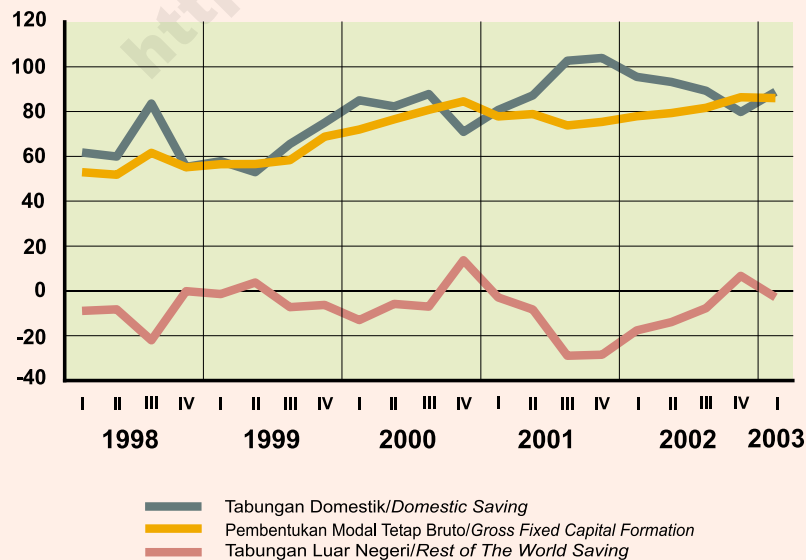
Gambar 11.5 Rata-rata Upah dan Gaji per Tahun menurut Klasifikasi Tenaga Kerja (ribu rupiah), 1990-2000
Figure

Average Wages and Salaries per Year by Labor Force Classifications (thousand rupiahs), 1990-2000



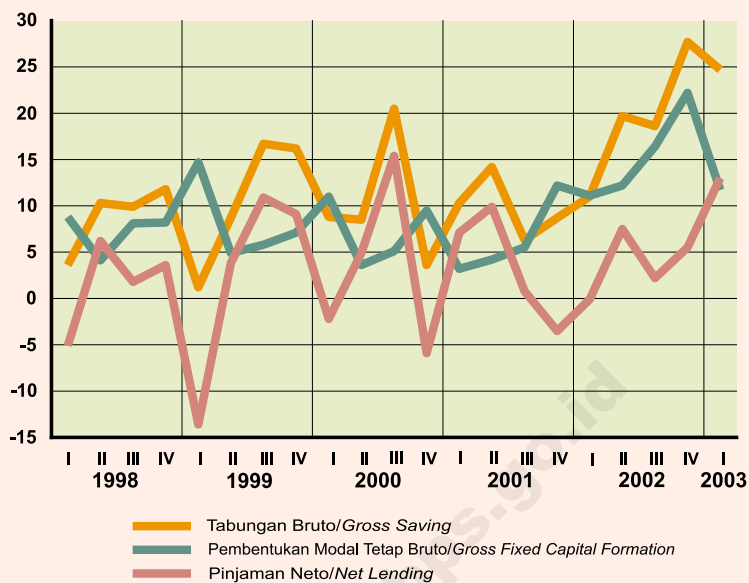
Gambar 11.6 Pembentukan Modal Tetap Bruto, Tabungan Domestik, dan Tabungan Luar Negeri (triliun rupiah), 1998-2003
Figure

Gross Fixed Capital Formation, Domestic saving, and Rest of The World Saving (trillion rupiahs), 1998-2003



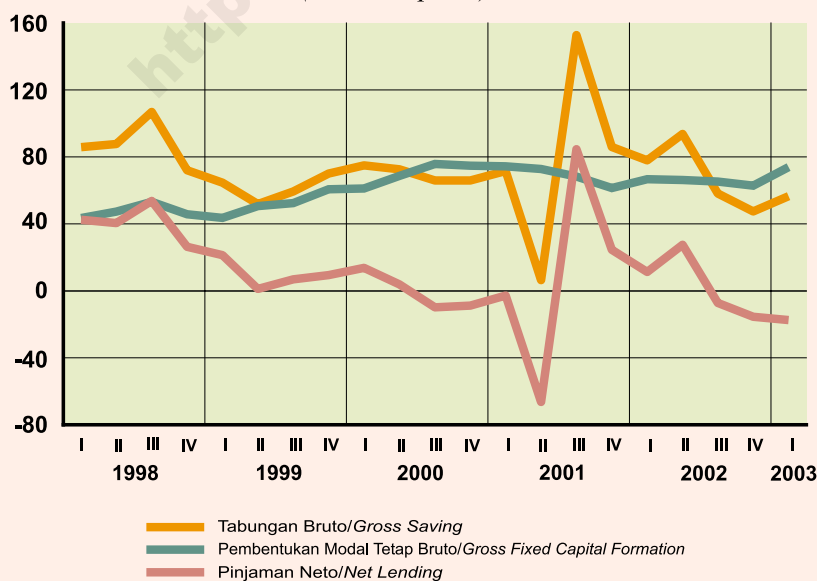
Gambar 11.7 Pembentukan Modal Tetap Bruto dan Tabungan Bruto Sektor Pemerintah Umum (triliun rupiah), 1998 - 2003
Figure

Gross Fixed Capital Formation and Gross Saving General Government Sector (trillion rupiahs), 1998 - 2003



Gambar 11.8 Pembentukan Modal Tetap Bruto dan Tabungan Bruto Sektor Domestik Lainnya (triliun rupiah), 1998 - 2003
Figure

Gross Fixed Capital Formation and Gross Saving Others Domestic Sector (trillion rupiahs), 1998 - 2003



11.1. PENDAPATAN NASIONAL DAN REGIONAL NATIONAL AND REGIONAL INCOME

Tabel 11.1.1 Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Berlaku menurut Lapangan Usaha (miliar rupiah), 2000 - 2003
Gross Domestic Product At Current Market Prices by Industrial Origin (billion rupiahs), 2000 - 2003

Lapangan Usaha Industrial origin	2000	2001	2002 ^x	2003 ^{xx}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Pertanian, Peternakan, Kehutanan & Perikanan <i>Agriculture, Livestock, Forestry & Fishery</i>	217 897,9	244 721,9	275 271,4	296 237,5
a. Tanaman Bahan Makanan / Farm Food Crops	112 661,2	126 065,2	141 411,2	146 349,7
b. Tanaman Perkebunan / Non-food Crops	33 744,7	37 371,8	42 010,4	47 049,5
c. Peternakan & Hasil-hasilnya / Livestock & Products	27 034,6	30 466,8	35 121,7	39 043,1
d. Kehutanan / Forestry	14 947,8	15 597,4	16 952,9	19 001,5
e. Perikanan / Fishery	29 509,7	35 220,7	39 775,1	44 793,8
2. Pertambangan & Penggalian / Mining & Quarrying	175 262,5	193 540,9	178 197,1	191 176,9
a. Minyak & Gas Bumi / Crude Petroleum & Natural Gas	129 220,9	132 381,4	116 750,7	123 643,1
b. Pertambangan tanpa Migas / Non-oil and Gas Mining	34 495,7	47 016,5	44 615,8	47 615,1
c. Penggalian / Quarrying	11 545,9	14 143,0	16 830,6	19 918,7
3. Industri Pengolahan / Manufacturing Industry	314 918,4	372 915,9	409 666,3	440 451,8
a. Industri Migas / Oil and Gas Manufacturing	54 279,9	56 087,1	59 999,1	68 103,7
1) Pengilangan Minyak Bumi / Petroleum Refinery	22 602,9	27 701,9	33 787,6	39 291,1
2) Gas Alam Cair / Liquid Natural Gas (LNG)	31 676,9	28 385,3	26 211,5	28 812,6
b. Industri Bukan Migas / Non Oil-gas Manufacturing	260 638,5	316 828,7	349 667,2	372 348,1
1) Makanan, Minuman & Tembakau <i>Food, Beverages & Tobacco</i>	143 062,9	174 118,0	194 235,7	203 319,5
2) Tekstil, Barang Kulit & Alas Kaki <i>Textile, Leather Products & Footwear</i>	21 043,9	24 053,3	25 954,5	26 879,2
3) Barang dari Kayu & Hasil Hutan Lain <i>Wood Products & Other Wood Products</i>	10 035,4	13 242,5	13 968,5	14 676,8
4) Kertas & Barang Cetak / Paper & Printing	7 085,5	8 766,4	9 372,8	10 321,0
5) Pupuk, Kimia & Barang dari Karet <i>Fertilizers, Chemical & Rubber Products</i>	38 509,1	43 236,0	48 461,3	55 901,0
6) Semen & Barang Galian bukan Logam <i>Cement & Non Metallic Mineral Products</i>	7 554,4	10 444,7	12 499,4	14 023,2
7) Logam Dasar Besi & Baja / Iron & Basic Steel	9 820,3	11 808,6	11 760,8	12 037,5
8) Alat Angkutan, Mesin & Peralatan / Transportation <i>Equipment, Machinery & Apparatus</i>	22 846,1	30 209,2	32 319,0	33 985,0
9) Barang Lainnya / Other Manufacturing Products	681,0	950,0	1 095,0	1 204,8
4. Listrik, Gas, & Air Bersih/Electricity, Gas & Water Supply	16 519,3	22 169,5	30 492,1	39 665,4
a. Listrik / Electricity	13 797,1	18 768,0	26 320,1	34 684,7
b. Gas Kota / City Gas	462,1	621,0	831,9	1 011,9
c. Air Bersih / Water Supply	2 260,1	2 780,5	3 340,1	3 968,9
5. Bangunan / Construction	76 573,4	85 601,8	93 966,1	107 118,8

Lanjutan Tabel / Continued Table 11.1.1

Lapangan usaha <i>Industrial origin</i>	2000	2001	2002 ^x	2003 ^{xx}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
6 Perdagangan, Hotel & Restoran <i>Trade, Hotel & Restaurant</i>	199 110,4	235 738,4	265 535,1	291 589,8
a Perdagangan Besar & Eceran <i>Wholesale and Retail Trade</i>	159 384,7	189 492,8	212 511,4	232 391,9
b Hotel / <i>Hotel</i>	6 761,7	7 687,1	8 634,0	8 943,9
c Restoran / <i>Restaurant</i>	32 964,0	38 558,5	44 389,7	50 253,9
7 Pengangkutan & Komunikasi <i>Transport & Communication</i>	62 305,6	74 247,3	92 796,6	111 727,7
a Pengangkutan / <i>Transport</i>	47 911,3	57 913,8	67 687,8	81 036,3
1) Angkutan Rel / <i>Railways Transport</i>	709,3	776,5	956,4	1 096,8
2) Angkutan Jalan raya / <i>Road Transport</i>	21 637,1	27 909,7	32 447,7	39 118,1
3) Angkutan Laut / <i>Sea Transport</i>	6 913,2	7 563,4	9 595,8	11 937,1
4) Angkutan Sungai, Danau & Penyeberangan <i>Inland Water Transport</i>	3 396,1	4 202,3	4 622,2	5 168,0
5) Angkutan Udara / <i>Air Transport</i>	4 287,7	4 884,2	5 528,8	7 187,1
6) Jasa Penunjang Angkutan / <i>Services Allied to Transport</i>	10 967,9	12 577,7	14 537,0	16 529,2
b Komunikasi / <i>Communication</i>	14 394,3	16 333,5	25 108,9	30 691,4
8 Keuangan, Persewaan & Jasa Perusahaan <i>Financial, Ownership & Business Services</i>	80 459,9	94 819,2	110 157,9	123 000,7
a Bank / <i>Bank</i>	28 554,9	34 061,4	40 025,9	43 683,7
b Lembaga Keuangan Bukan Bank <i>Non Bank Financial Institutions</i>	7 143,2	8 554,2	9 526,0	10 413,3
c Jasa Penunjang Keuangan / <i>Services Allied to Financial</i>	619,2	732,2	779,5	832,8
d Sewa Bangunan / <i>Building Rental</i>	26 938,6	31 526,9	37 278,7	43 395,2
e Jasa Perusahaan / <i>Business Services</i>	17 204,0	19 944,5	22 547,9	24 675,7
9 Jasa-Jasa / <i>Services</i>	121 871,4	143 900,0	154 482,2	185 722,3
a Pemerintahan Umum / <i>General Government</i>	69 460,2	81 850,9	83 293,5	101 605,6
1) Administrasi, Pemerintahan & Pertahanan <i>Government, Administration & Defence</i>	44 499,0	51 817,6	52 508,6	63 194,4
2) Jasa Pemerintahan Lainnya <i>Other Government Services</i>	24 961,2	30 033,3	30 784,8	38 411,2
b Swasta / <i>Private</i>	52 411,3	62 049,1	71 188,7	84 116,6
1) Sosial Kemasyarakatan <i>Social & Community Services</i>	8 253,1	10 348,8	12 379,5	15 240,9
2) Hiburan & Rekreasi <i>Amusement & Recreation Services</i>	2 415,6	2 825,9	3 186,5	3 421,1
3) Perorangan & Rumah tangga <i>Personal & Household Services</i>	41 742,6	48 874,3	55 622,8	65 454,7
Produk Domestik Bruto <i>Gross Domestic Product</i>	1 264 918,7	1 467 654,8	1 610 565,0	1 786 690,9
Produk Domestik Bruto tanpa Migas <i>Gross Domestic Product Without Oil and Gas</i>	1 081 417,9	1 279 186,3	1 433 815,1	1 594 944,1

Tabel
Table

11.1.2

**Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Konstan 1993
menurut Lapangan Usaha (milliar rupiah), 2000-2003**
**Gross Domestic Product At Constant 1993 Market Price by
Industrial Origin (billion rupiahs), 2000-2003**

Lapangan usaha Industrial origin	2000	2001	2002 ^x	2003 ^{xx}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Pertanian, Peternakan, Kehutanan & Perikanan Agriculture, Livestock, Forestry & Fishery	66 208,9	67 318,5	68 669,7	70 374,4
a. Tanaman Bahan Makanan / Farm Food Crops	34 533,8	34 260,2	34 533,8	35 070,1
b. Tanaman Perkebunan / Non-food Crops	10 722,0	11 331,9	11 807,6	12 417,2
c. Peternakan & Hasil-hasilnya / Livestock & Products	7 061,3	7 312,7	7 485,2	7 745,2
d. Kehutanan / Forestry	6 388,9	6 556,2	6 682,2	6 658,9
e. Perikanan / Fishery	7 502,9	7 857,5	8 160,9	8 483,0
2. Pertambangan & Penggalian / Mining & Quarrying	38 896,4	39 401,3	40 404,8	40 590,8
a. Minyak & Gas Bumi / Crude Petroleum & Natural Gas	22 658,3	21 537,3	21 079,4	20 358,2
b. Pertambangan tanpa Migas / Non-oil and Gas Mining	11 619,2	13 026,9	14 188,2	14 584,4
c. Penggalian / Quarrying	4 618,9	4 837,0	5 137,2	5 648,2
3. Industri Pengolahan / Manufacturing Industry	104 986,9	108 272,3	111 982,5	115 900,7
a. Industri Migas / Oil and Gas Manufacturing	11 599,9	11 196,5	11 332,7	11 398,6
1) Pengilangan Minyak Bumi / Petroleum Refinery	6 843,1	6 958,0	6 773,7	6 767,8
2) Gas Alam Cair / Liquid Natural Gas (LNG)	4 756,9	4 238,5	4 559,0	4 630,8
b. Industri Bukan Migas / Non Oil-gas Manufacturing	93 387,0	97 075,8	100 649,8	104 502,1
1) Makanan, Minuman & Tembakau Food, Beverages & Tobacco	52 929,0	54 141,3	55 523,4	56 712,4
2) Tekstil, Barang Kulit & Alas Kaki Textile, Leather Products & Footwear	8 394,1	8 756,9	9 155,0	9 495,7
3) Barang dari Kayu & Hasil Hutan Lain Wood Products & Other Wood Products	3 930,6	3 920,7	3 919,9	3 993,8
4) Kertas & Barang Cetak / Paper & Printing	3 981,4	3 753,9	3 864,2	4 168,3
5) Pupuk, Kimia & Barang dari Karet Fertilizers, Chemical & Rubber Products	11 816,8	12 403,4	13 274,2	14 655,4
6) Semen & Barang Galian bukan Logam Cement & Non Metallic Mineral Products	2 551,2	2 863,8	3 153,5	3 353,7
7) Logam Dasar Besi & Baja / Iron & Basic Steel	2 595,9	2 587,5	2 671,1	2 627,5
8) Alat Angkutan, Mesin & Peralatan Transportation Equipment, Machinery & Apparatus	6 796,2	8 173,9	8 565,7	8 931,1
9) Barang Lainnya / Other Manufacturing Products	392,0	474,3	522,7	564,1
4. Listrik, Gas, & Air Bersih Electricity, Gas & Water Supply	6 574,8	7 111,9	7 538,4	8 052,2
a. Listrik / Electricity	5 394,7	5 818,2	6 116,4	6 530,2
b. Gas Kota / City Gas	268,0	297,3	339,4	374,5
c. Air Bersih / Water Supply	912,1	996,5	1 082,5	1 147,6
5. Bangunan / Construction	23 278,7	24 308,2	25 488,4	27 196,2
6. Perdagangan, Hotel & Restoran Trade, Hotel & Restaurant	63 498,3	65 824,6	68 333,3	70 891,3
a. Perdagangan Besar & Eceran Wholesale and Retail Trade	50 333,8	51 997,8	53 871,4	55 766,9
b. Hotel / Hotel	2 669,2	2 760,2	2 796,4	2 834,1
c. Restoran / Restaurant	10 495,3	11 066,6	11 665,5	12 290,4

Lanjutan Tabel/Continued Table 11.1.2

Lapangan usaha <i>Industrial origin</i>	2000	2001	2002 ^x	2003 ^{xx}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
7. Pengangkutan & Komunikasi <i>Transport & Communication</i>	29 072,1	31 338,9	33 855,1	37 475,5
a. P e n g a n g k u t a n / <i>Transport</i>	21 176,3	22 451,7	23 569,7	25 507,4
1) Angkutan Rel / <i>Railways Transport</i>	371,1	360,4	336,9	301,9
2) Angkutan Jalan raya / <i>Road Transport</i>	10 485,4	11 058,4	11 632,3	12 413,3
3) Angkutan Laut / <i>Sea Transport</i>	3 162,7	3 337,9	3 392,8	3 576,4
4) Angkutan Sungai, Danau & Penyeberangan <i>Inland Water Transport</i>	1 596,7	1 668,9	1 725,5	1 793,3
5) Angkutan Udara / <i>Air Transport</i>	1 211,3	1 350,7	1 509,8	1 957,6
6) Jasa Penunjang Angkutan / <i>Services Allied to Transport</i>	4 349,1	4 675,5	4 972,4	5 465,0
b. K o m u n i k a s i / <i>Communication</i>	7 895,8	8 887,2	10 285,4	11 968,1
8. Keuangan, Persewaan & Jasa Perusahaan <i>Financial, Ownership & Business Services</i>	27 449,4	28 932,3	30 590,8	32 512,5
a. B a n k / <i>Bank</i>	9 167,9	9 795,9	10 420,8	11 070,1
b. Lembaga Keuangan Bukan Bank <i>Non Bank Financial Institutions</i>	3 064,6	3 212,8	3 348,9	3 494,9
c. Jasa Penunjang Keuangan / <i>Services Allied to Financial</i>	235,1	243,5	252,3	256,9
d. Sewa Bangunan / <i>Building Rental</i>	9 214,8	9 631,5	10 164,8	10 868,5
e. Jasa Perusahaan / <i>Business Services</i>	5 767,0	6 048,7	6 404,1	6 822,2
9. Jasa-Jasa / <i>Services</i>	38 051,5	39 245,4	40 080,1	41 459,9
a. Pemerintahan Umum / <i>General Government</i>	22 555,1	22 795,4	22 887,0	23 103,0
1) Administrasi, Pemerintahan & Pertahanan <i>Government, Administration & Defence</i>	16 681,6	16 819,4	16 881,7	17 017,2
2) Jasa Pemerintahan Lainnya <i>Other Government Services</i>	5 873,5	5 976,0	6 005,3	6 085,9
b. S w a s t a / <i>Private</i>	15 496,4	16 450,1	17 193,1	18 356,9
1) Sosial Kemasyarakatan <i>Social & Community Services</i>	2 758,7	2 935,3	3 106,7	3 312,5
2) Hiburan & Rekreasi <i>Amusement & Recreation Services</i>	684,4	731,2	769,1	793,0
3) Perorangan & Rumah tangga <i>Personal & Household Services</i>	12.053,3	12.783,6	13.317,2	14.251,4
Produk Domestik Bruto <i>Gross Domestic Product</i>	398 016,9	411.753,5	426.942,9	444.453,5
Produk Domestik Bruto tanpa Migas <i>Gross Domestic Product Without Oil and Gas</i>	363 758,7	379.019,6	394.530,8	412.696,7

Tabel
Table

11.1.3

**Distribusi Persentase Produk Domestik Bruto Atas Dasar
Harga Berlaku menurut Lapangan Usaha, 2000-2003**
*Percentage Distribution of Gross Domestic Product At Current
Market Prices by Industrial Origin, 2000-2003*

Lapangan usaha <i>Industrial origin</i>	2000	2001	2002 ^x	2003 ^{xx}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Pertanian, Peternakan, Kehutanan & Perikanan <i>Agriculture, Livestock, Forestry & Fishery</i>	17,23	16,67	17,09	16,58
a. Tanaman Bahan Makanan / <i>Farm Food Crops</i>	8,91	8,59	8,78	8,19
b. Tanaman Perkebunan / <i>Non-food Crops</i>	2,67	2,55	2,61	2,63
c. Peternakan & Hasil-hasilnya / <i>Livestock & Products</i>	2,14	2,08	2,18	2,19
d. Kehutanan / <i>Forestry</i>	1,18	1,06	1,05	1,06
e. Perikanan / <i>Fishery</i>	2,33	2,40	2,47	2,51
2. Pertambangan & Penggalian / Mining & Quarrying	13,86	13,19	11,06	10,70
a. Minyak & Gas Bumi / <i>Crude Petroleum & Natural Gas</i>	10,22	9,02	7,25	6,92
b. Pertambangan tanpa Migas / <i>Non-oil and Gas Mining</i>	2,73	3,20	2,77	2,66
c. Penggalian / <i>Quarrying</i>	0,91	0,96	1,05	1,11
3. Industri Pengolahan / Manufacturing Industry	24,90	25,41	25,44	24,65
a. Industri Migas / <i>Oil and Gas Manufacturing</i>	4,29	3,82	3,73	3,81
1) Pengilangan Minyak Bumi / <i>Petroleum Refinery</i>	1,79	1,89	2,10	2,20
2) Gas Alam Cair / <i>Liquid Natural Gas (LNG)</i>	2,50	1,93	1,63	1,61
b. Industri Bukan Migas / <i>Non Oil-gas Manufacturing</i>	20,61	21,59	21,71	20,84
1) Makanan, Minuman & Tembakau <i>Food, Beverages & Tobacco</i>	11,31	11,86	12,06	11,38
2) Tekstil, Barang dari Kulit & Alas Kaki <i>Textile, Leather Products & Footwear</i>	1,66	1,64	1,61	1,50
3) Barang dari Kayu & Hasil Hutan Lain <i>Wood Products & Other Wood Products</i>	0,79	0,90	0,87	0,82
4) Kertas & Barang Cetak / <i>Paper & Printing</i>	0,56	0,60	0,58	0,58
5) Pupuk, Kimia & Barang dari Karet <i>Fertilizers, Chemical & Rubber Products</i>	3,04	2,95	3,01	3,13
6) Semen & Barang Galian bukan Logam <i>Cement & Non Metallic Mineral Products</i>	0,60	0,71	0,78	0,78
7) Logam Dasar Besi & Baja / <i>Iron & Basic Steel</i>	0,78	0,80	0,73	0,67
8) Alat Angkutan, Mesin & Peralatan / <i>Transportation Equipment, Machinery & Apparatus</i>	1,81	2,06	2,01	1,90
9) Barang Lainnya / <i>Other Manufacturing Products</i>	0,05	0,06	0,07	0,07
4. Listrik, Gas, & Air Bersih / Electricity, Gas & Water Supply	1,31	1,51	1,89	2,22
a. Listrik / <i>Electricity</i>	1,09	1,28	1,63	1,94
b. Gas Kota / <i>City Gas</i>	0,04	0,04	0,05	0,06
c. Air Bersih / <i>Water Supply</i>	0,18	0,19	0,21	0,22
5. Bangunan / Construction	6,05	5,83	5,83	6,00
6. Perdagangan, Hotel & Restoran / Trade, Hotel & Restaurant	15,74	16,06	16,49	16,32
a. Perdagangan Besar & Eceran <i>Wholesale and Retail Trade</i>	12,60	12,91	13,19	13,01
b. Hotel / <i>Hotel</i>	0,53	0,52	0,54	0,50
c. Restoran / <i>Restaurant</i>	2,61	2,63	2,76	2,81

Lanjutan Tabel/Continued Table 11.1.3

Lapangan usaha <i>Industrial origin</i>	2000	2001	2002 ^x	2003 ^{xx}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
7. Pengangkutan & Komunikasi / Transport & Communication	4,93	5,06	5,76	6,25
a. Pengangkutan / Transport	3,79	3,95	4,20	4,54
1) Angkutan Rel / Railways Transport	0,06	0,05	0,06	0,06
2) Angkutan Jalan raya / Road Transport	1,71	1,90	2,01	2,19
3) Angkutan Laut / Sea Transport	0,55	0,52	0,60	0,67
4) Angkutan Sungai, Danau & Penyeberangan Inland Water Transport	0,27	0,29	0,29	0,29
5) Angkutan Udara / Air Transport	0,34	0,33	0,34	0,40
6) Jasa Penunjang Angkutan / Services Allied to Transport	0,87	0,86	0,90	0,93
b. Komunikasi / Communication	1,14	1,11	1,56	1,72
8. Keuangan, Persewaan & Jasa Perusahaan Financial, Ownership & Business Services	6,36	6,46	6,84	6,88
a. Bank / Bank	2,26	2,32	2,49	2,44
b. Lembaga Keuangan Bukan Bank Non Bank Financial Institutions	0,56	0,58	0,59	0,58
c. Jasa Penunjang Keuangan / Services Allied to Financial	0,05	0,05	0,05	0,05
d. Sewa Bangunan / Building Rental	2,13	2,15	2,31	2,43
e. Jasa Perusahaan / Business Services	1,36	1,36	1,40	1,38
9. Jasa-Jasa / Services	9,63	9,80	9,59	10,39
a. Pemerintahan Umum / General Government	5,49	5,58	5,17	5,69
1) Administrasi, Pemerintahan & Pertahanan Government, Administration & Defence	3,52	3,53	3,26	3,54
2) Jasa Pemerintahan Lainnya Other Government Services	1,97	2,05	1,91	2,15
b. Swasta / Private	4,14	4,23	4,42	4,71
1) Sosial Kemasyarakatan / Social & Community Services	0,65	0,71	0,77	0,85
2) Hiburan & Rekreasi Amusement & Recreation Services	0,19	0,19	0,20	0,19
3) Perorangan & Rumah tangga Personal & Household Services	3,30	3,33	3,45	3,66
Produk Domestik Bruto Gross Domestic Product	100,00	100,00	100,00	100,00
Produk Domestik Bruto Tanpa Migas Gross Domestic Product Without Oil and Gas	85,49	87,16	89,03	89,27

Tabel
Table **11.1.4**

Laju Pertumbuhan Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Konstan 1993 menurut Lapangan Usaha (persen), 2000-2003
Growth Rate of Gross Domestic Product At Constant 1993 Market Prices by Industrial Origin (percent), 2000-2003

Lapangan usaha Industrial origin	2000	2001	2002 ^x	2003 ^{xx}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Pertanian, Peternakan, Kehutanan & Perikanan Agriculture, Livestock, Forestry & Fishery	1,88	1,68	2,01	2,48
a. Tanaman Bahan Makanan / Farm Food Crops	1,53	-0,79	0,80	1,55
b. Tanaman Perkebunan / Non-food Crops	0,19	5,69	4,20	5,16
c. Peternakan & Hasil-hasilnya / Livestock & Products	3,28	3,56	2,36	3,47
d. Kehutanan / Forestry	1,60	2,62	1,92	-0,35
e. Perikanan / Fishery	5,00	4,73	3,86	3,95
2. Pertambangan & Penggalian / Mining & Quarrying	5,51	1,30	2,55	0,46
a. Minyak & Gas Bumi / Crude Petroleum & Natural Gas	2,36	-4,95	-2,13	-3,42
b. Pertambangan tanpa Migas / Non-oil and Gas Mining	12,18	12,12	8,91	2,79
c. Penggalian / Quarrying	5,66	4,72	6,20	9,95
3. Industri Pengolahan / Manufacturing Industry	5,98	3,13	3,43	3,50
a. Industri Migas / Oil and Gas Manufacturing	-1,67	-3,48	1,22	0,58
1) Pengilangan Minyak Bumi / Petroleum Refinery	3,58	1,68	-2,65	-0,09
2) Gas Alam Cair / Liquid Natural Gas (LNG)	-8,36	-10,90	7,56	1,57
b. Industri Bukan Migas / Non Oil-gas Manufacturing	7,02	3,95	3,68	3,83
1) Makanan, Minuman & Tembakau / Food, Beverages & Tobacco	3,57	2,29	2,55	2,14
2) Tekstil, Barang dari Kulit & Alas Kaki/Textile, Leather Products & Footwear	8,04	4,32	4,55	3,72
3) Barang dari Kayu & Hasil Hutan Lain Wood Products & Other Wood Products	6,87	-0,24	-0,01	1,89
4) Kertas & Barang Cetakan / Paper & Printing	2,55	-5,71	2,94	7,87
5) Pupuk, Kimia & Barang dari Karet Fertilizers, Chemical & Rubber Products	7,15	4,96	7,02	10,40
6) Semen & Barang Galian bukan Logam Cement & Non Metallic Mineral Products	5,47	12,26	10,13	6,36
7) Logam Dasar Besi & Baja / Iron & Basic Steel	13,05	-0,32	3,23	-1,63
8) Alat Angkutan, Mesin & Peralatan/Transportation Equipment, Machinery & Apparatus	43,53	20,27	4,79	4,27
9) Barang Lainnya / Other Manufacturing Products	12,81	21,02	10,22	7,92
4. Listrik, Gas, & Air Bersih / Electricity, Gas & Water Supply	7,56	8,17	6,00	6,82
a. Listrik / Electricity	7,61	7,86	5,14	6,78
b. Gas Kota / City Gas	18,28	10,96	14,17	10,32
c. Air Bersih / Water Supply	4,45	9,24	8,64	6,01
5. Bangunan / Construction	5,64	4,42	4,85	6,70
6. Perdagangan, Hotel & Restoran / Trade, Hotel & Restaurant	5,67	3,66	3,81	3,74
a. Perdagangan Besar & Eceran / Wholesale and Retail Trade	5,80	3,31	3,60	3,52
b. Hotel / Hotel	2,95	3,41	1,31	1,35
c. Restoran / Restaurant	5,73	5,44	5,41	5,36

Lanjutan Tabel/Continued Table 11.1.4

Lapangan usaha <i>Industrial origin</i>	2000	2001	2002 ^x	2003 ^{xx}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
7. Pengangkutan & Komunikasi <i>Transport & Communication</i>	8,59	7,80	8,03	10,69
a. P e n g a n g k u t a n / <i>Transport</i>	7,29	6,02	4,98	8,22
1) Angkutan Rel / <i>Railways Transport</i>	2,09	-2,89	-6,53	-10,40
2) Angkutan Jalan raya / <i>Road Transport</i>	4,84	5,46	5,19	6,71
3) Angkutan Laut / <i>Sea Transport</i>	13,91	5,54	1,65	5,41
4) Angkutan Sungai, Danau & Penyeberangan <i>Inland Water Transport</i>	5,72	4,52	3,39	3,93
5) Angkutan Udara / <i>Air Transport</i>	13,96	11,51	11,78	29,66
6) Jasa Penunjang Angkutan <i>Services Allied to Transport</i>	8,10	7,50	6,35	9,91
b. K o m u n i k a s i / <i>Communication</i>	12,24	12,56	15,73	16,36
8. Keuangan, Persewaan & Jasa Perusahaan <i>Financial, Ownership & Business Services</i>	4,59	5,40	5,73	6,28
a. B a n k / <i>Bank</i>	5,55	6,85	6,38	6,23
b. Lembaga Keuangan Bukan Bank <i>Non Bank Financial Institutions</i>	3,91	4,84	4,24	4,36
c. Jasa Penunjang Keuangan / <i>Services Allied to Financial</i>	3,88	3,57	3,63	1,81
d. Sewa Bangunan / <i>Building Rental</i>	3,47	4,52	5,54	6,92
e. Jasa Perusahaan / <i>Business Services</i>	5,30	4,89	5,88	6,53
9. Jasa-Jasa / <i>Services</i>	2,33	3,14	2,13	3,44
a. Pemerintahan Umum / <i>General Government</i>	1,37	1,07	0,40	0,94
1) Administrasi, Pemerintahan & Pertahanan <i>Government, Administration & Defence</i>	1,31	0,83	0,37	0,80
2) Jasa Pemerintahan Lainnya / <i>Other Government Services</i>	1,53	1,75	0,49	1,34
b. S w a s t a / <i>Private</i>	3,77	6,15	4,52	6,77
1) Sosial Kemasyarakatan / <i>Social & Community Services</i>	4,56	6,40	5,84	6,62
2) Hiburan & Rekreasi / <i>Amusement & Recreation Services</i>	5,81	6,84	5,18	3,09
3) Perorangan & Rumah tangga <i>Personal & Household Services</i>	3,48	6,06	4,17	7,01
Produk Domestik Bruto <i>Gross Domestic Product</i>	4,92	3,45	3,69	4,10
Produk Domestik Bruto tanpa Migas <i>Gross Domestic Product Without Oil and Gas</i>	5,31	4,20	4,09	4,60

Tabel
Table **11.1.5**

Produk Domestik Bruto menurut Jenis Pengeluaran, Produk Nasional Bruto, dan Pendapatan Nasional Atas Dasar Harga Berlaku (miliar rupiah), 2000-2003

Gross Domestic Product by Type of Expenditure, Gross National Product and National Income At Current Market Prices (billion rupiahs), 2000-2003

Jenis Pengeluaran Type of Expenditure	2000	2001	2002 ^x	2003 ^{xx}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Pengeluaran konsumsi rumah tangga <i>Household consumption expenditure</i>	850 818,7	972 938,3	1 120 164,0	1 238 891,7
Pengeluaran konsumsi pemerintah <i>General government consumption expenditure</i>	90 779,7	113 416,1	132 218,7	163 701,3
Pembentukan modal tetap domestik bruto <i>Gross domestic fixed capital formation</i>	275 881,3	314 065,8	326 165,2	352 360,5
Perubahan stok ¹ <i>Change in stock ¹</i>	- 72 235,5	-53 623,9	-73.876,0	-67 257,5
Ekspor barang-barang dan jasa-jasa <i>Export of goods and services</i>	542 992,4	624 340,8	577 081,5	558 091,4
Dikurangi : Impor barang-barang dan jasa-jasa <i>Less : Import of goods and services</i>	423 317,9	503 482,3	471 188,4	459 096,5
Produk Domestik Bruto Gross Domestic Product	1 264 918,7	1 467 654,8	1 610 565,0	1 786 690,9
Pendapatan netto terhadap- luar negeri atas faktor Produksi <i>Net factor income from abroad</i>	- 92 161,8	-61 051,5	-54 513,0	-79 626,7
Produk Nasional Bruto/ Gross National Product	1 172 756,9	1 406 603,3	1 556 052,0	1 707 064,2
Dikurangi : Pajak tak langsung netto <i>Less : Net Indirect taxes</i>	- 37 820,3	31 425,7	71 186,4	85 272,2
Dikurangi : Penyusutan <i>Less : Depreciation</i>	63 245,9	73 382,7	80 528,3	89 334,5
Pendapatan nasional/National income	1 147 331,3	1 301 794,9	1 404 337,4	1 532 457,5

Catatan/Note : ¹ Sisa / Residual

Tabel 11.1.6 **Produk Domestik Bruto menurut Jenis Pengeluaran, Produk Nasional Bruto, dan Pendapatan Nasional Atas Dasar Harga Konstan 1993 (miliar rupiah), 2000-2003**
Gross Domestic Product by Type of Expenditure , Gross National Product, and National Income at Constant 1993 Market Prices (billion rupiahs), 2000-2003

Jenis Pengeluaran Type of Expenditure	2000	2001	2002 ^x	2003 ^{xx}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Pengeluaran konsumsi rumah tangga <i>Household consumption expenditure</i>	276 377,2	285 674,7	296 559,3	308 477,4
Pengeluaran konsumsi pemerintah <i>General government consumption expenditure</i>	28 767,8	31 351,5	35 362,4	38 842,8
Pembentukan modal tetap domestik bruto <i>Gross domestic fixed capital formation</i>	89 389,1	95 197,1	95 396,9	96 695,7
Perubahan stok ¹ <i>Change in stock ¹</i>	- 13 794,2	-13 042,2	-17 568,5	-19 561,8
Ekspor barang-barang dan jasa-jasa <i>Export of goods and services</i>	116 193,6	119 600,2	118 920,0	123 724,0
Dikurangi : Impor barang-barang dan jasa-jasa <i>Less : Import of goods and services</i>	98 916,6	107 027,7	101 727,1	103 724,6
Produk Domestik Bruto <i>Gross Domestic Product</i>	398 016,9	411 753,6	426 943,0	444 453,5
Pendapatan netto terhadap- luar negeri atas faktor Produksi <i>Net factor income from abroad</i>	- 25 391,1	- 17 399,1	- 22 217,8	-20 570,4
Produk Nasional Bruto <i>Gross National Product</i>	372 625,8	394 354,5	404 725,2	423 883,1
Dikurangi : Pajak tak langsung neto <i>Less : Net Indirect taxes</i>	- 11 746,1	8 865,6	18 925,5	21 238,3
Dikurangi : Penyusutan <i>Less : Depreciation</i>	19 900,8	20 587,7	21 347,2	22 222,7
Pendapatan Nasional/<i>National income</i>	364 471,1	364 901,3	364 452,5	380 422,1

Catatan/Note : ¹ Sisa / *Residual*

Tabel 11.1.7 Distribusi Persentase Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Belaku menurut Jenis Pengeluaran, 2000 -2003
Percentage Distributions of Gross Domestic Product At Current Market Prices by Type of Expenditure, 2000 -2003

Jenis Pengeluaran Type of Expenditure	2000	2001	2002 ^x	2003 ^{xx}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Pengeluaran konsumsi rumah tangga / Household consumption expenditure	67,26	66,29	69,55	69,34
Pengeluaran konsumsi pemerintah / General government consumption expenditure	7,18	7,73	8,21	9,16
Pembentukan modal tetap domestik bruto Gross domestic fixed capital formation	21,81	21,40	20,25	19,72
Perubahan stok ¹ Change in stock ¹	-5,71	-3,65	-4,59	-3,76
Ekspor barang-barang dan jasa-jasa Export of goods and services	42,93	42,54	35,83	31,24
Dikurangi : Impor barang-barang dan jasa-jasa Less : Import of goods and services	33,47	34,31	29,26	25,70
Produk Domestik Bruto Gross Domestic Product	100,00	100,00	100,00	100,00

Catatan/Note : ¹ Sisa / Residual

Tabel
Table

11.1.8

Laju Pertumbuhan Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Konstan 1993, menurut Jenis Pengeluaran (persen), 2000 - 2003

Growth Rate of Gross Domestic Product At Constant 1993 Market Prices by Type of expenditure (percent), 2000-2003

Jenis Pengeluaran Type of Expenditure	2000	2001	2002 ^x	2003 ^{xx}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Pengeluaran konsumsi rumah tangga/ <i>Household consumption expenditure</i>	3,13	3,36	3,81	4,02
Pengeluaran konsumsi pemerintah <i>General government consumption expenditure</i>	6,49	8,98	12,79	9,84
Pembentukan modal tetap domestik bruto/ <i>Gross domestic fixed capital formation</i>	14,18	6,50	0,21	1,36
Ekspor barang-barang dan jasa-jasa <i>Export of goods and services</i>	26,48	2,93	-0,57	4,04
Dikurangi : Impor barang-barang dan jasa-jasa <i>Less : Import of goods and services</i>	21,09	8,20	-4,95	1,96
Produk Domestik Bruto Gross Domestic Product	4,92	3,45	3,69	4,10

Tabel
Table

11.1.9

**Perkembangan Beberapa Agregat Pendapatan dan Pendapatan
Per Kapita atas Dasar Harga Berlaku, 2000 - 2003**
*Trend of Several Product Aggregates and Per capita Income
At Current Market Prices, 2000 - 2003*

Rincian Items	2000	2001	2002 ^x	2003 ^{xx}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Produk Domestik Bruto <i>Gross Domestic Product</i> (Miliar/Billion Rupiahs)	1 264 918,7	1 467 654,8	1 610 565,0	1 786 690,9
Produk Domestik Bruto per kapita <i>Per capita Gross Domestic Product</i> (Rupiah/Rupiahs)	6 145 065,4	7 025 599,7	7 596 897,2	8 304 319,3
Produk Nasional Bruto <i>Gross National Product</i> (Miliar/Billion Rupiah)	1 172 756,9	1 406 603,3	1 556 052,0	1 707 064,2
Produk Nasional Bruto per kapita <i>Per capita Gross National Product</i> (Rupiah/Rupiahs)	5 697 336,8	6 733 348,8	7 339 764,1	7 934 224,2
Pendapatan Nasional <i>National Income</i> (Miliar/Billion Rupiahs)	1 147 331,3	1 301 794,9	1 404 337,4	1 532 457,5
Pendapatan Nasional per kapita <i>Per capita National Income</i> (Rupiah/Rupiahs)	5 573 817,3	6 231 635,4	6 624 139,1	7 122 673,5
Produk Domestik Bruto tanpa migas dan hasil-hasilnya ¹ <i>Gross Domestic Product without oil, gas and its products¹</i> (Miliar/Billion Rupiahs)	1 081 417,9	1 279 186,3	1 433 815,1	1 594 944,1
Jumlah penduduk pertengahan tahun <i>Mid-year population</i> (Juta orang/In Million)	205,8	208,9	212,0	215,2

Catatan/Note : ¹ Migas dan hasil-hasilnya meliputi : minyak mentah, gas bumi, gas alam cair dan hasil pengilangan minyak
Petroleum, gas and its products consist of : crude petroleum, natural gas, LNG and refined petroleum

Tabel 11.1.10 **Perkembangan Beberapa Agregat Pendapatan dan Pendapatan Per Kapita Atas Dasar Harga Konstan 1993, 2000-2003**
Trend of Several Product Agregat and Per Capita Income At Constant 1993 Market Prices, 2000-2003

Rincian Items	2000	2001	2002 ^x	2003 ^{xx}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Produk Domestik Bruto <i>Gross Domestic Product</i> (Miliar/Billion Rupiahs)	398 016,9	411 753,6	426 943,0	444 453,5
Produk Domestik Bruto per kapita <i>Per capita Gross Domestic Product</i> (Rupiah/Rupiahs)	1 933 594,5	1 971 046,6	2 013 853,6	2 065 765,1
Produk Nasional Bruto <i>Gross National Product</i> (Miliar/Billion Rupiah)	372 625,8	394 354,5	404 725,2	423 883,1
Produk Nasional Bruto per kapita <i>Per capita Gross National Product</i> (Rupiah/Rupiahs)	1 810 242,8	1 887 757,8	1 909 054,1	1 970 156,4
Pendapatan Nasional <i>National Income</i> (Miliar/Billion Rupiahs)	364 471,1	364 901,3	364 452,5	380 448,3
Pendapatan Nasional per kapita <i>Per capita National Income</i> (Rupiah/Rupiahs)	1 770 626,4	1 746 766,4	1 719 091,4	1768 276,8
Produk Domestik Bruto tanpa migas dan hasil-hasilnya ¹⁾ <i>Gross Domestic Product without oil, gas and its products ¹⁾</i> (Miliar/Billion Rupiahs)	363 758,7	379 019,6	394 530,8	412 696,7
Jumlah penduduk pertengahan tahun <i>Mid-year population</i> (Juta orang/In Million)	205,8	208,9	212,0	215,2

Catatan/Note : ¹ Migas dan hasil-hasilnya meliputi : minyak mentah, gas bumi, gas alam cair dan hasil pengilangan minyak
Petroleum, gas and its products consist of : crude petroleum, natural gas, LNG and refined petroleum

Tabel **11.1.11** **Laju Pertumbuhan Beberapa Agregat Pendapatan dan Pendapatan Per Kapita Atas Dasar Harga Konstan 1993 (persen), 2000-2003**
Table **Growth Rate Several Product Aggregates and Per Capita Income At Constant 1993 Market Prices (percent), 2000-2003**

Lapangan usaha Industrial origin	2000	2001	2002 ^x	2003 ^{xx}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Produk Domestik Bruto <i>Gross Domestic Product</i>	4,92	3,45	3,69	4,10
Produk Domestik Bruto per kapita <i>Per capita Gross Domestic Product</i>	3,38	1,94	2,17	2,58
Produk Nasional Bruto <i>Gross National Product</i>	4,32	5,83	2,63	4,73
Produk Nasional Bruto per kapita <i>Per capita Gross National Product</i>	2,79	4,28	1,13	3,20
Pendapatan Nasional <i>National Income</i>	9,76	0,12	-0,12	4,38
Pendapatan Nasional per kapita <i>Per capita National Income</i>	8,16	-1,35	-1,58	2,85
Produk Domestik Bruto tanpa migas dan hasil-hasilnya ¹ <i>Gross Domestic Product without oil, gas and its products ¹</i>	5,31	4,20	4,09	4,60
Jumlah penduduk pertengahan tahun <i>Mid-year population</i>	1,48	1,49	1,48	1,49

Catatan/Note : ¹ Migas dan hasil-hasilnya meliputi : minyak mentah, gas bumi, gas alam cair dan hasil pengilangan minyak
Petroleum, gas and its products consist of : crude petroleum, natural gas, LNG and refined petroleum

11.2 PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO

GROSS REGIONAL DOMESTIC PRODUCT

Tabel 11.2.1 **Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku menurut Provinsi (juta rupiah), 1999 - 2002**
Table 11.2.1 **Gross Regional Domestic Product At Current Market Prices by Province (million rupiahs), 1999 - 2002**

Provinsi/Province	1999	2000	2001 ^x	2002 ^{xx}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Nanggroe Aceh Darussalam	26 991 583	28 923 265	33 240 737	35 471 143
Sumatera Utara	61 957 561	67 659 899	77 803 074	86 741 281
Sumatera Barat	20 514 655	22 462 448	25 428 877	29 117 557
Riau	48 559 254	55 260 499	59 937 358	67 664 109
Jambi	7 949 157	9 380 650	11 141 085	13 128 767
Sumatera Selatan	32 564 560	39 252 009	44 077 773	49 684 267
Bengkulu	4 044 354	4 539 983	5 179 189	5 915 649
Lampung	21 624 169	23 200 302	25 426 198	28 235 382
Kepulauan Bangka Belitung	—	5 336 039	6 279 483	7 245 086
Sumatera	224 205 293	256 015 095	288 513 774	323 203 240
DKI Jakarta	164 309 040	189 075 401	219 852 797	254 735 428
Jawa Barat	149 969 396	174 915 258	193 176 426	214 300 479
Jawa Tengah	101 509 194	117 782 925	136 131 480	156 733 275
DI Yogyakarta	11 762 983	13 093 980	14 576 885	16 515 712
Jawa Timur	150 555 746	169 680 628	195 762 784	226 957 307
Banten	—	43 184 332	50 214 724	58 194 521
Jawa	578 106 359	707 732 523	809 715 095	927 436 722
Bali	14 530 977	16 509 986	18 975 167	22 062 905
Jawa & Bali	592 637 336	724 242 509	828 690 262	949 499 627
Kalimantan Barat	16 308 235	17 968 167	19 463 554	21 647 647
Kalimantan Tengah	9 539 828	10 859 485	12 318 241	13 804 818
Kalimantan Selatan	14 700 105	16 170 221	18 287 740	20 527 304
Kalimantan Timur	55 867 179	75 013 459	86 242 137	88 782 880
Kalimantan	96 415 346	120 011 331	136 311 672	144 762 648
Sulawesi Utara	8 346 518	9 339 015	10 102 297	11 151 866
Sulawesi Tengah	7 256 524	8 240 293	9 992 169	11 202 547
Sulawesi Selatan	24 064 893	27 772 137	32 102 390	36 550 293
Sulawesi Tenggara	4 732 379	5 730 160	6 856 220	8 034 614
Gorontalo	—	1 622 000	1 896 305	2 253 893
Sulawesi	44 400 313	52 703 606	60 949 381	69 193 213
Nusa Tenggara Barat	8 281 594	11 569 977	14 140 551	15 749 954
Nusa Tenggara Timur	5 617 723	6 357 557	7 510 671	8 684 116
Maluku	2 516 063	2 729 582	2 954 380	3 405 503
Maluku Utara	—	1 865 627	1 929 802	1 986 345
Papua	18 248 781	20 902 655	24 555 558	23 094 701
Lainnya / Others	34 664 161	43 425 398	51 090 962	52 920 620
Kawasan Barat / West part	816 842 629	980 257 604	1 117 204 036	1 272 702 867
Kawasan Timur / East part	175 479 821	216 140 335	248 352 016	266 876 481
Jumlah 30 Provinsi/Total of 30 Provinces	992 322 450	1 196 397 939	1 365 556 052	1 539 579 348
Indonesia	1 099 731 598	1 264 918 748	1 449 398 101	1 610 011 612

Tabel
Table 11.2.2

**Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan
1993 menurut Provinsi (juta rupiah), 1999 - 2002**
*Gross Regional Domestic Product At Constant 1993 Market
Prices by Province (million rupiahs), 1999 - 2002*

Provinsi/Province	1999	2000	2001 ^x	2002 ^{xx}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Nanggroe Aceh Darussalam	9 949 896	9 129 358	9 237 840	9 249 480
Sumatera Utara	22 910 086	24 016 595	24 911 048	25 918 696
Sumatera Barat	7 577 036	7 868 238	8 153 962	8 503 928
Riau	20 308 602	21 633 022	22 552 524	23 544 880
Jambi	3 181 314	3 354 146	3 515 566	3 636 903
Sumatera Selatan	11 637 125	12 025 512	12 313 753	12 749 219
Bengkulu	1 678 279	1 744 250	1 814 479	1 892 935
Lampung	6 938 425	7 174 254	7 433 265	7 816 357
Kepulauan Bangka Belitung	—	1 872 602	1 976 771	2 070 432
Sumatera	84 180 763	88 817 977	91 909 209	95 382 829
DKI Jakarta	57 215 224	59 694 419	61 865 971	64 259 075
Jawa Barat	53 442 335	55 660 205	57 824 843	60 096 782
Jawa Tengah	39 394 514	40 941 667	42 305 176	43 759 541
DI Yogyakarta	4 824 446	5 017 709	5 182 544	5 357 669
Jawa Timur	55 058 970	56 856 521	58 750 180	60 754 056
Banten	—	16 540 147	17 340 654	18 216 573
Jawa	209 935 489	234 710 667	243 269 369	252 443 698
Bali	7 299 401	7 521 841	7 777 071	8 021 669
Jawa & Bali	217 234 891	242 232 509	251 046 439	260 465 367
Kalimantan Barat	7 065 793	7 274 000	7 409 948	7 559 183
Kalimantan Tengah	4 032 225	4 092 515	4 203 919	4 341 375
Kalimantan Selatan	6 157 938	6 424 665	6 665 209	6 869 600
Kalimantan Timur	21 519 670	22 384 086	23 513 161	24 521 451
Kalimantan	38 775 626	40 175 267	41 792 236	43 291 609
Sulawesi Utara	3 036 896	3 220 688	3 357 569	3 490 692
Sulawesi Tengah	2 287 380	2 383 700	2 507 463	2 643 128
Sulawesi Selatan	9 631 076	10 101 948	10 603 662	11 092 996
Sulawesi Tenggara	1 588 457	1 672 193	1 766 340	1 880 970
Gorontalo	—	918 614	968 046	1 030 221
Sulawesi	16 543 808	18 297 142	19 203 080	20 138 007
Nusa Tenggara Barat	3 398 362	4 377 225	4 770 688	4 946 937
Nusa Tenggara Timur	2 834 212	2 952 372	3 103 059	3 287 944
Maluku	1 336 498	1 297 502	1 276 998	1 314 720
Maluku Utara	—	858 442	872 225	891 160
Papua	8 162 153	8 338 145	8 202 084	8 916 759
Lainnya / Others	15 731 225	17 823 686	18 225 054	19 357 520
Kawasan Barat / West part	301 415 653	331 050 486	342 955 648	355 848 196
Kawasan Timur / East part	71 050 659	76 296 094	79 220 371	82 787 136
Jumlah 30 Provinsi/Total of 30 Provinces	372 466 312	407 346 581	422 176 019	438 635 332
Indonesia	379 352 473	398 016 853	411 691 036	426 740 546

Tabel
Table

11.2.3

Produk Domestik Regional Bruto Tanpa Migas Atas Dasar Harga Berlaku menurut Provinsi (juta rupiah), 1999 - 2002
Gross Regional Domestic Product Without Oil and Gas At Current Market Prices by Province (million rupiahs), 1999 -2002

Provinsi/Province	1999	2000	2001 ^x	2002 ^{xx}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Nanggroe Aceh Darussalam	13 629 005	14 929 817	17 201 939	19 524 098
Sumatera Utara	61 329 083	66 746 843	76 864 237	85 698 676
Sumatera Barat	20 514 655	22 462 448	25 428 877	29 117 557
Riau	18 674 681	23 135 725	25 856 278	29 884 264
Jambi	7 194 149	8 212 632	9 320 375	11 119 500
Sumatera Selatan	26 220 101	28 571 314	32 673 330	37 398 214
Bengkulu	4 044 354	4 539 983	5 179 189	5 915 649
Lampung	21 323 358	22 869 761	25 061 153	27 478 930
Kepulauan Bangka Belitung	—	5 336 039	6 279 483	7 245 086
Sumatera	172 929 386	196 804 562	223 864 860	253 381 975
DKI Jakarta	164 309 040	189 075 401	219 852 797	254 735 428
Jawa Barat	132 582 142	153 504 327	169 459 749	188 874 052
Jawa Tengah	96 683 563	112 208 774	128 110 065	145 566 414
DI Yogyakarta	11 762 983	13 093 980	14 576 885	16 515 712
Jawa Timur	149 803 009	168 911 396	195 439 518	226 634 077
Banten	—	43 184 332	50 214 724	58 194 521
Jawa	555 140 737	679 978 210	777 653 739	890 520 204
Bali	14 530 977	16 509 986	18 975 167	22 062 905
Jawa & Bali	569 671 715	696 488 195	796 628 905	912 583 109
Kalimantan Barat	16 308 235	17 968 167	19 463 554	21 647 647
Kalimantan Tengah	9 539 828	10 859 485	12 318 241	13 804 818
Kalimantan Selatan	14 347 888	15 655 811	17 783 023	19 990 769
Kalimantan Timur	24 102 231	26 334 158	32 449 828	36 848 481
Kalimantan	64 298 182	70 817 620	82 014 646	92 291 714
Sulawesi Utara	8 346 518	9 339 015	10 102 297	11 151 866
Sulawesi Tengah	7 256 524	8 240 293	9 992 169	11 202 547
Sulawesi Selatan	23 956 407	27 646 426	31 960 686	36 388 814
Sulawesi Tenggara	4 732 379	5 730 160	6 856 220	8 034 614
Gorontalo	—	1 622 000	1 896 305	2 253 893
Sulawesi	44 291 828	52 577 895	60 807 677	69 031 734
Nusa Tenggara Barat	8 281 594	11 569 977	14 140 551	15 749 954
Nusa Tenggara Timur	5 617 723	6 357 557	7 510 671	8 684 116
Maluku	2 494 746	2 717 040	2 939 487	3 388 708
Maluku Utara	—	1 865 627	1 929 802	1 986 345
Papua	17 624 758	19 882 330	23 623 035	22 152 715
Lainnya / Others	34 018 820	42 392 532	50 143 547	51 961 839
Kawasan Barat / West part	742 601 100	893 292 758	1 020 493 766	1 165 965 084
Kawasan Timur / East part	142 608 830	165 788 047	192 965 870	213 285 287
Jumlah 30 Provinsi/Total of 30 Provinces	885 209 930	1 059 080 804	1 213 459 635	1 379 250 371
Indonesia	992 179 088	1 081 417 942	1 261 383 279	1 421 676 376

Tabel 11.2.4
Table

Produk Domestik Regional Bruto Tanpa Migas Atas Dasar Harga Konstan 1993 menurut Provinsi (juta rupiah), 1999 - 2002
Gross Regional Domestic Product Without Oil and Gas At Constant 1993 Market Prices by Province (million rupiahs), 1999 - 2002

Provinsi/Province	1999	2000	2001 ^x	2002 ^{xx}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Nanggroe Aceh Darussalam	6 067 695	6 099 034	6 193 906	6 389 611
Sumatera Utara	22 743 020	23 843 539	24 771 481	25 774 628
Sumatera Barat	7 577 036	7 868 238	8 153 962	8 503 928
Riau	8 753 870	9 649 876	10 146 823	10 714 356
Jambi	2 947 794	3 059 777	3 132 295	3 272 073
Sumatera Selatan	9 606 568	9 911 600	10 231 486	10 669 099
Bengkulu	1 678 279	1 744 250	1 814 479	1 892 935
Lampung	6 874 387	7 104 008	7 363 019	7 655 425
Kepulauan Bangka Belitung	—	1 872 602	1 976 771	2 070 432
Sumatera	66 248 649	71 152 924	73 784 222	76 942 487
DKI Jakarta	57 215 224	59 694 419	61 865 971	64 259 075
Jawa Barat	49 073 189	51 402 291	53 852 219	56 213 974
Jawa Tengah	36 902 490	38 232 674	39 443 838	40 542 119
DI Yogyakarta	4 824 446	5 017 709	5 182 544	5 357 669
Jawa Timur	54 895 601	56 691 767	58 682 151	60 692 279
Banten	—	16 540 147	17 340 654	18 216 573
Jawa	202 910 950	227 579 007	236 367 378	245 281 690
Bali	7 299 401	7 521 841	7 777 071	8 021 669
Jawa & Bali	210 210 352	235 100 848	244 144 448	253 303 359
Kalimantan Barat	7 065 793	7 274 000	7 409 948	7 559 183
Kalimantan Tengah	4 032 225	4 092 515	4 203 919	4 341 375
Kalimantan Selatan	6 053 549	6 335 173	6 579 063	6 780 729
Kalimantan Timur	11 584 182	11 966 186	12 856 740	13 722 731
Kalimantan	28 735 749	29 667 874	31 049 670	32 404 019
Sulawesi Utara	3 036 896	3 220 688	3 357 569	3 490 692
Sulawesi Tengah	2 287 380	2 383 700	2 507 463	2 643 128
Sulawesi Selatan	9 600 500	10 066 907	10 566 455	11 054 215
Sulawesi Tenggara	1 588 457	1 672 193	1 766 340	1 880 970
Gorontalo	—	918 614	968 046	1 030 221
Sulawesi	16 513 232	18 262 101	19 165 874	20 099 227
Nusa Tenggara Barat	3 398 362	4 377 225	4 770 688	4 946 937
Nusa Tenggara Timur	2 834 212	2 952 372	3 103 059	3 287 944
Maluku	1 323 245	1 290 762	1 269 673	1 307 222
Maluku Utara	—	858 442	872 225	891 160
Papua	7 964 119	8 139 284	8 014 332	8 727 853
Lainnya / Others	15 519 938	17 618 085	18 029 978	19 161 117
Kawasan Barat / West part	276 459 001	306 253 772	317 928 670	330 245 846
Kawasan Timur / East part	60 768 919	65 548 061	68 245 522	71 664 362
Jumlah 30 Provinsi/Total of 30 Provinces	337 227 920	371 801 833	386 174 192	401 910 207
Indonesia	345 418 482	363 758 675	378 957 187	393 732 128

Tabel 11.2.5 **Produk Domestik Regional Bruto Per Kapita Atas Dasar Harga Berlaku menurut Provinsi (rupiah), 1999 - 2002**
Per Capita Gross Regional Domestic Product At Current Market Prices by Province (rupiahs), 1999 - 2002

Provinsi/Province	1999	2000	2001 ^x	2002 ^{xx}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Nanggroe Aceh Darussalam	6 864 160	7 361 044	8 341 812	8 778 087
Sumatera Utara	5 476 169	5 811 463	6 598 107	7 263 607
Sumatera Barat	4 895 548	5 287 127	5 950 688	6 774 990
Riau	10 640 065	11 168 315	11 613 505	12 570 479
Jambi	3 391 488	3 896 969	4 546 714	5 263 894
Sumatera Selatan	4 323 516	5 689 475	6 242 640	6 876 101
Bengkulu	2 951 089	2 903 166	3 217 921	3 571 482
Lampung	3 302 472	3 446 911	3 733 986	4 098 640
Kepulauan Bangka Belitung	—	5 929 143	6 913 385	7 903 900
Sumatera	5 364 441	5 916 831	6 549 816	7 207 105
DKI Jakarta	19 767 326	22 613 756	26 260 286	30 389 047
Jawa Barat	3 520 437	4 896 283	5 301 973	5 767 464
Jawa Tengah	3 317 393	3 772 282	4 321 027	4 930 956
DI Yogyakarta	3 807 357	4 195 383	4 639 088	5 221 153
Jawa Timur	4 392 182	4 880 649	5 593 866	6 443 138
Banten	—	5 332 533	6 010 350	6 752 194
Jawa	4 862 999	5 834 864	6 593 547	7 459 396
Bali	4 707 549	5 241 169	5 948 209	6 829 913
Jawa & Bali	4 859 065	5 819 836	6 577 207	7 443 455
Kalimantan Barat	4 427 226	4 473 752	4 739 849	5 156 615
Kalimantan Tengah	5 451 043	5 852 674	6 449 111	7 021 404
Kalimantan Selatan	5 029 392	5 418 931	6 043 588	6 690 206
Kalimantan Timur	23 639 915	30 594 075	34 224 768	34 285 313
Kalimantan	8 994 126	10 613 197	11 789 339	12 245 261
Sulawesi Utara	2 998 012	4 667 475	4 984 998	5 433 653
Sulawesi Tengah	3 587 643	3 786 912	4 479 122	4 898 674
Sulawesi Selatan	3 126 420	3 449 618	3 930 781	4 412 138
Sulawesi Tenggara	2 749 426	3 147 786	3 653 101	4 152 586
Gorontalo	—	1 946 022	2 240 462	2 622 595
Sulawesi	3 121 254	3 541 547	4 023 723	4 487 962
Nusa Tenggara Barat	2 199 469	2 886 288	3 466 125	3 793 697
Nusa Tenggara Timur	1 456 079	1 662 909	1 933 757	2 201 063
Maluku	1 289 303	2 346 772	2 537 907	2 922 975
Maluku Utara	—	2 547 094	2 623 139	2 688 352
Papua	8 913 108	9 441 848	10 750 932	9 801 394
Lainnya / Others	2 982 559	3 636 614	4 205 902	4 282 556
Kawasan Barat / West part	4 988 047	5 844 860	6 570 112	7 381 978
Kawasan Timur / East part	4 798 824	5 668 447	6 391 397	6 739 867
30 Provinsi / 30 Provinces	4 953 507	5 812 181	6 536 869	7 262 048

Tabel
Table

11.2.6

**Produk Domestik Regional Bruto Per Kapita Atas Dasar Harga
Konstan 1993 menurut Provinsi (rupiah), 1999 - 2002**
**Per Capita Gross Regional Domestic Product At Constant 1993
Market Prices by Province (rupiahs), 1999 - 2002**

Provinsi/Province	1999	2000	2001 ^x	2002 ^{xx}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Nanggroe Aceh Darussalam	2 530 332	2 323 445	2 318 250	2 288 980
Sumatera Utara	2 024 927	2 062 840	2 112 587	2 170 399
Sumatera Barat	1 808 158	1 851 996	1 908 133	1 978 669
Riau	4 449 921	4 372 100	4 369 793	4 374 112
Jambi	1 357 300	1 393 401	1 434 714	1 458 193
Sumatera Selatan	1 545 032	1 743 066	1 743 970	1 764 440
Bengkulu	1 224 609	1 115 389	1 127 368	1 142 830
Lampung	1 059 646	1 065 892	1 091 619	1 134 620
Kepulauan Bangka Belitung	—	2 080 743	2 176 322	2 258 702
Sumatera	2 014 148	2 052 695	2 086 515	2 126 941
DKI Jakarta	6 883 322	7 139 559	7 389 572	7 665 883
Jawa Barat	1 254 525	1 558 058	1 587 076	1 617 383
Jawa Tengah	1 287 441	1 311 255	1 342 833	1 376 711
DI Yogyakarta	1 561 541	1 607 702	1 649 342	1 693 733
Jawa Timur	1 606 242	1 635 406	1 678 770	1 724 759
Banten	—	2 042 428	2 075 555	2 113 633
Jawa	1 765 966	1 935 060	1 980 953	2 030 411
Bali	2 364 761	2 387 842	2 437 904	2 483 231
Jawa & Bali	1 781 120	1 946 521	1 992 523	2 041 878
Kalimantan Barat	1 918 163	1 811 096	1 804 502	1 800 648
Kalimantan Tengah	2 304 007	2 205 644	2 200 926	2 208 110
Kalimantan Selatan	2 106 834	2 153 021	2 202 666	2 238 922
Kalimantan Timur	9 105 940	9 129 300	9 331 082	9 469 456
Kalimantan	3 617 193	3 552 898	3 614 532	3 661 974
Sulawesi Utara	1 090 832	1 609 643	1 656 799	1 700 810
Sulawesi Tengah	1 130 886	1 095 454	1 124 004	1 155 793
Sulawesi Selatan	1 251 233	1 254 778	1 298 366	1 339 082
Sulawesi Tenggara	922 864	918 596	941 134	972 155
Gorontalo	—	1 102 123	1 143 736	1 198 750
Sulawesi	1 162 997	1 229 521	1 267 738	1 306 177
Nusa Tenggara Barat	902 555	1 091 958	1 169 389	1 191 570
Nusa Tenggara Timur	734 610	772 235	798 938	833 357
Maluku	684 860	1 115 534	1 096 982	1 128 436
Maluku Utara	—	1 172 010	1 185 598	1 206 111
Papua	3 986 576	3 766 387	3 591 042	3 784 274
Lainnya / Others	1 353 540	1 492 626	1 500 320	1 566 491
Kawasan Barat / West part	1 840 594	1 973 913	2 016 871	2 064 004
Kawasan Timur / East part	1 943 013	2 000 924	2 038 755	2 090 759
30 Provinsi / 30 Provinces	1 859 289	1 978 917	2 020 942	2 069 001

Tabel
Table

11.2.7

Produk Domestik Regional Bruto Per Kapita Tanpa Migas Atas Dasar Harga Berlaku menurut Provinsi (rupiah), 1999 - 2002
Per Capita Gross Regional Domestic Product Without Oil & Gas At Current Market Prices by Province (rupiahs), 1999 - 2002

Provinsi/Province	1999	2000	2001 ^x	2002 ^{xx}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Nanggroe Aceh Darussalam	3 465 957	3 799 676	4 316 852	4 831 652
Sumatera Utara	5 420 621	5 733 038	6 518 488	7 176 301
Sumatera Barat	4 895 548	5 287 127	5 950 688	6 774 990
Riau	4 091 904	4 675 800	5 009 931	5 551 828
Jambi	3 069 366	3 411 743	3 803 676	4 458 291
Sumatera Selatan	3 481 178	4 141 336	4 627 454	5 175 761
Bengkulu	2 951 089	2 903 166	3 217 921	3 571 482
Lampung	3 256 532	3 397 802	3 680 377	3 988 834
Kep. Bangka Belitung	—	5 929 143	6 913 385	7 903 900
Sumatera	4 137 590	4 548 401	5 082 162	5 650 162
DKI Jakarta	19 767 326	22 613 756	26 260 286	30 389 047
Jawa Barat	3 112 282	4 296 941	4 651 039	5 083 163
Jawa Tengah	3 159 688	3 593 756	4 066 415	4 579 637
DI Yogyakarta	3 807 357	4 195 383	4 639 088	5 221 153
Jawa Timur	4 370 222	4 858 523	5 584 628	6 433 961
Banten	—	5 332 533	6 010 350	6 752 194
Jawa	4 669 814	5 606 045	6 332 470	7 162 475
Bali	4 707 549	5 241 169	5 948 209	6 829 913
Jawa & Bali	4 670 769	5 596 809	6 322 740	7 154 054
Kalimantan Barat	4 427 226	4 473 752	4 739 849	5 156 615
Kalimantan Tengah	5 451 043	5 852 674	6 449 111	7 021 404
Kalimantan Selatan	4 908 887	5 246 543	5 876 793	6 515 340
Kalimantan Timur	10 198 738	10 740 328	12 877 555	14 229 790
Kalimantan	5 998 070	6 262 753	7 093 292	7 806 822
Sulawesi Utara	2 998 012	4 667 475	4 984 998	5 433 653
Sulawesi Tengah	3 587 643	3 786 912	4 479 122	4 898 674
Sulawesi Selatan	3 112 326	3 434 003	3 913 430	4 392 645
Sulawesi Tenggara	2 749 426	3 147 786	3 653 101	4 152 586
Gorontalo	—	1 946 022	2 240 462	2 622 595
Sulawesi	3 113 627	3 533 099	4 014 368	4 477 488
Nusa Tenggara Barat	2 199 469	2 886 288	3 466 125	3 793 697
Nusa Tenggara Timur	1 456 079	1 662 909	1 933 757	2 201 063
Maluku	1 278 380	2 335 989	2 525 114	2 908 560
Maluku Utara	—	2 547 094	2 623 139	2 688 352
Papua	8 608 321	8 980 961	10 342 654	9 401 615
Lainnya / Others	2 927 033	3 550 118	4 127 909	4 204 968
Kawasan Barat / West part	4 534 691	5 326 325	6 001 373	6 762 873
Kawasan Timur / East part	3 899 905	4 347 920	4 966 021	5 386 442
30 Provinsi / 30 Provinces	4 418 819	5 145 085	5 808 789	6 505 792

Tabel 11.2.8 Produk Domestik Regional Bruto Per Kapita Tanpa Migas Atas Dasar Harga Konstan 1993 menurut Provinsi (rupiah), 1999 - 2002
Table Per Capita Gross Regional Domestic Product Without Oil & Gas At Constant 1993 Market Prices by Province (rupiahs), 1999 - 2002

Provinsi/Province	1999	2000	2001 ^x	2002 ^{xx}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Nanggroe Aceh Darussalam	1 543 060	1 552 220	1 554 370	1 581 245
Sumatera Utara	2 010 160	2 047 976	2 100 751	2 158 335
Sumatera Barat	1 808 158	1 851 996	1 908 133	1 978 669
Riau	1 918 105	1 950 269	1 966 056	1 990 488
Jambi	1 257 669	1 271 112	1 278 300	1 311 916
Sumatera Selatan	1 275 440	1 436 660	1 449 063	1 476 560
Bengkulu	1 224 609	1 115 389	1 127 368	1 142 830
Lampung	1 049 866	1 055 455	1 081 303	1 111 259
Kep. Bangka Belitung	—	2 080 743	2 176 322	2 258 702
Sumatera	1 585 096	1 644 434	1 675 043	1 715 740
DKI Jakarta	6 883 322	7 139 559	7 389 572	7 665 883
Jawa Barat	1 151 962	1 438 869	1 478 043	1 512 885
Jawa Tengah	1 206 000	1 224 493	1 252 009	1 275 488
DI Yogyakarta	1 561 541	1 607 702	1 649 342	1 693 733
Jawa Timur	1 601 476	1 630 667	1 676 826	1 723 006
Banten	—	2 042 428	2 075 555	2 113 633
Jawa	1 706 876	1 876 263	1 924 750	1 972 807
Bali	2 364 761	2 387 842	2 437 904	2 483 231
Jawa & Bali	1 723 526	1 889 213	1 937 743	1 985 732
Kalimantan Barat	1 918 163	1 811 096	1 804 502	1 800 648
Kalimantan Tengah	2 304 007	2 205 644	2 200 926	2 208 110
Kalimantan Selatan	2 071 119	2 123 030	2 174 197	2 209 958
Kalimantan Timur	4 901 788	4 880 383	5 102 134	5 299 311
Kalimantan	2 680 621	2 623 677	2 685 427	2 741 009
Sulawesi Utara	1 090 832	1 609 643	1 656 799	1 700 810
Sulawesi Tengah	1 130 886	1 095 454	1 124 004	1 155 793
Sulawesi Selatan	1 247 261	1 250 425	1 293 811	1 334 400
Sulawesi Tenggara	922 864	918 596	941 134	972 155
Gorontalo	—	1 102 123	1 143 736	1 198 750
Sulawesi	1 160 847	1 227 166	1 265 282	1 303 662
Nusa Tenggara Barat	902 555	1 091 958	1 169 389	1 191 570
Nusa Tenggara Timur	734 610	772 235	798 938	833 357
Maluku	678 069	1 109 739	1 090 690	1 122 001
Maluku Utara	—	1 172 010	1 185 598	1 206 111
Papua	3 889 851	3 676 561	3 508 841	3 704 102
Lainnya / Others	1 335 360	1 475 408	1 484 261	1 550 597
Kawasan Barat / West part	1 688 196	1 826 061	1 869 692	1 915 504
Kawasan Timur / East part	1 661 840	1 719 049	1 756 314	1 809 857
30 Provinsi / 30 Provinces	1 683 385	1 806 238	1 848 602	1 895 772

Tabel 11.2.9 Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 1993 menurut Provinsi (persen), 1999 - 2002
Growth Rate of Gross Regional Domestic Product At Constant 1993 Market Prices by Province (percent), 1999 - 2002

Provinsi/Province	Produk Domestik Regional Bruto Gross Regional Domestic Product				Produk Domestik Regional Bruto Tanpa Migas Gross Regional Domestic Product Without Oil and Gas			
	1999	2000	2001 ^x	2002 ^{xx}	1999	2000	2001 ^x	2002 ^{xx}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Nanggroe Aceh Darussalam	-4,19	-8,25	1,19	0,13	-1,33	0,52	1,56	3,16
Sumatera Utara	2,59	4,83	3,72	4,04	2,71	4,84	3,89	4,05
Sumatera Barat	1,59	3,84	3,63	4,29	1,59	3,84	3,63	4,29
Riau	3,38	6,52	4,25	4,40	4,16	10,24	5,15	5,59
Jambi	2,90	5,43	4,81	3,45	2,68	3,80	2,37	4,46
Sumatera Selatan	0,83	3,34	2,40	3,54	0,99	3,18	3,23	4,28
Bengkulu	2,88	3,93	4,03	4,32	2,88	3,93	4,03	4,32
Lampung	3,54	3,40	3,61	5,15	2,58	3,34	3,65	3,97
Kep. Bangka Belitung	—	—	5,56	4,74	—	—	5,56	4,74
Sumatera	1,68	5,51	3,48	3,78	2,12	7,40	3,70	4,28
DKI Jakarta	-0,29	4,33	3,64	3,87	-0,29	4,33	3,64	3,87
Jawa Barat	-7,79	4,15	3,89	3,93	-11,21	4,75	4,77	4,39
Jawa Tengah	3,49	3,93	3,33	3,44	3,43	3,60	3,17	2,78
DI Yogyakarta	0,99	4,01	3,29	3,38	0,99	4,01	3,29	3,38
Jawa Timur	1,21	3,26	3,33	3,41	1,19	3,27	3,51	3,43
Banten	—	—	4,84	5,05	—	—	4,84	5,05
Jawa	-1,24	11,80	3,65	3,77	-2,14	12,16	3,86	3,77
Bali	0,67	3,05	3,39	3,15	0,67	3,05	3,39	3,15
Jawa & Bali	-1,18	11,51	3,64	3,75	-2,05	11,84	3,85	3,75
Kalimantan Barat	2,71	2,95	1,87	2,01	2,71	2,95	1,87	2,01
Kalimantan Tengah	0,98	1,50	2,72	3,27	0,98	1,50	2,72	3,27
Kalimantan Selatan	4,53	4,33	3,74	3,07	4,52	4,65	3,85	3,07
Kalimantan Timur	4,90	4,02	5,04	4,29	4,45	3,30	7,44	6,74
Kalimantan	4,02	3,61	4,02	3,59	3,54	3,24	4,66	4,36
Sulawesi Utara	5,96	6,05	4,25	3,96	5,96	6,05	4,25	3,96
Sulawesi Tengah	2,80	4,21	5,19	5,41	2,80	4,21	5,19	5,41
Sulawesi Selatan	2,83	4,89	4,97	4,61	2,97	4,86	4,96	4,62
Sulawesi Tenggara	2,55	5,27	5,63	6,49	2,55	5,27	5,63	6,49
Gorontalo	—	—	5,38	6,42	—	—	5,38	6,42
Sulawesi	3,36	10,60	4,95	4,87	3,44	10,59	4,95	4,87
Nusa Tenggara Barat	4,24	28,80	8,99	3,69	4,24	28,80	8,99	3,69
Nusa Tenggara Timur	2,73	4,17	5,10	5,96	2,73	4,17	5,10	5,96
Maluku	-27,38	-2,92	-1,58	2,95	-27,57	-2,45	-1,63	2,96
Maluku Utara	—	—	1,61	2,17	—	—	1,61	2,17
Papua	-3,48	2,16	-1,63	8,71	-2,75	2,20	-1,54	8,90
Lainnya / Others	-3,58	13,30	2,25	6,21	-3,21	13,52	2,34	6,27
Kawasan Barat / West part	-0,40	9,83	3,60	3,76	-1,08	10,78	3,81	3,87
Kawasan Timur / East part	2,08	7,38	3,83	4,50	1,70	7,86	4,12	5,01
Jumlah 30 Provinsi Total of 30 Provinces	0,07	9,36	3,64	3,90	-0,59	10,25	3,87	4,07
Indonesia	0,79	4,92	3,44	3,66	1,00	5,31	4,18	3,90

Tabel 11.2.10
Table

**Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Per Kapita
Atas Dasar Harga Konstan 1993 Menurut Provinsi (persen),
1999 - 2002**

*Growth Rate of Per Capita Gross Regional Domestic Product At
Constant 1993 Market Prices by Province (percent), 1999 - 2002*

Provinsi/Province	Produk Domestik Regional Bruto				Produk Domestik Regional Bruto Tanpa Migas			
	Gross Regional Domestic Product				Gross Regional Domestic Product Without Oil and Gas			
	1999	2000	2001 ^x	2002 ^{xx}	1999	2000	2001 ^x	2002 ^{xx}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Nanggroe Aceh Darussalam	-5,76	-8,18	-0,22	-1,26	-2,95	0,59	0,14	1,73
Sumatera Utara	1,40	1,87	2,41	2,74	1,52	1,88	2,58	2,74
Sumatera Barat	1,01	2,42	3,03	3,70	1,01	2,42	3,03	3,70
Riau	-0,39	-1,75	-0,05	0,10	0,36	1,68	0,81	1,24
Jambi	1,08	2,66	2,96	1,64	0,86	1,07	0,57	2,63
Sumatera Selatan	-1,29	12,82	0,05	1,17	-1,14	12,64	0,86	1,90
Bengkulu	1,03	-8,92	1,07	1,37	1,03	-8,92	1,07	1,37
Lampung	2,46	0,59	2,41	3,94	1,52	0,53	2,45	2,77
Kep. Bangka Belitung	—	—	4,59	3,79	—	—	4,59	3,79
Sumatera	0,03	1,91	1,65	1,94	0,47	3,74	1,86	2,43
DKI Jakarta	-0,45	3,72	3,50	3,74	-0,45	3,72	3,50	3,74
Jawa Barat	-9,75	24,20	1,86	1,91	-13,09	24,91	2,72	2,36
Jawa Tengah	2,65	1,85	2,41	2,52	2,59	1,53	2,25	1,88
DI Yogyakarta	0,31	2,96	2,59	2,69	0,31	2,96	2,59	2,69
Jawa Timur	0,58	1,82	2,65	2,74	0,56	1,82	2,83	2,75
Banten	—	—	1,62	1,83	—	—	1,62	1,83
Jawa	-2,41	9,58	2,37	2,50	-3,30	9,92	2,58	2,50
Bali	-0,55	0,98	2,10	1,86	-0,55	0,98	2,10	1,86
Jawa & Bali	-2,35	9,29	2,36	2,48	-3,20	9,61	2,57	2,48
Kalimantan Barat	1,16	-5,58	-0,36	-0,21	1,16	-5,58	-0,36	-0,21
Kalimantan Tengah	-1,65	-4,27	-0,21	0,33	-1,65	-4,27	-0,21	0,33
Kalimantan Selatan	3,09	2,19	2,31	1,65	3,08	2,51	2,41	1,64
Kalimantan Timur	2,10	0,26	2,21	1,48	1,67	-0,44	4,54	3,86
Kalimantan	2,03	-1,78	1,73	1,31	1,56	-2,12	2,35	2,07
Sulawesi Utara	4,55	47,56	2,93	2,66	4,55	47,56	2,93	2,66
Sulawesi Tengah	0,81	-3,13	2,61	2,83	0,81	-3,13	2,61	2,83
Sulawesi Selatan	1,67	0,28	3,47	3,14	1,81	0,25	3,47	3,14
Sulawesi Tenggara	-0,31	-0,46	2,45	3,30	-0,31	-0,46	2,45	3,30
Gorontalo	—	—	3,78	4,81	—	—	3,78	4,81
Sulawesi	1,83	5,72	3,11	3,03	1,91	5,71	3,11	3,03
Nusa Tenggara Barat	2,90	20,99	7,09	1,90	2,90	20,99	7,09	1,90
Nusa Tenggara Timur	0,79	5,12	3,46	4,31	0,79	5,12	3,46	4,31
Maluku	-27,85	62,88	-1,66	2,87	-28,03	63,66	-1,72	2,87
Maluku Utara	—	—	1,16	1,73	—	—	1,16	1,73
Papua	-5,92	-5,52	-4,66	5,38	-5,21	-5,48	-4,56	5,56
Lainnya / Others	-5,12	10,28	0,52	4,41	-4,76	10,49	0,60	4,47
Kawasan Barat / West part	-1,69	7,24	2,18	2,34	-2,36	8,17	2,39	2,45
Kawasan Timur / East part	0,41	2,98	1,89	2,55	0,03	3,44	2,17	3,05
30 Provinsi / 30 Provinces	-1,29	6,43	2,12	2,38	-1,94	7,30	2,35	2,55

11.3 TABEL INPUT - OUTPUT

THE INPUT - OUTPUT TABLE

Tabel 11.3.1 **Struktur Permintaan dan Penawaran Menurut 9 Sektor Ekonomi (miliar rupiah), 2000**
Table *Supply and Demand Structure By 9 Economics Sectors (billion rupiahs), 2000*

Lapangan Usaha <i>Industrial Origin</i>	Permintaan Antara <i>Intermediate Demand</i>	Permintaan Akhir <i>Final Demand</i>		Jumlah Permintaan Total <i>Total Demand</i>	Impor <i>Import</i>	Output Domestik <i>Domes- tic Output</i>	Penawaran <i>Supply</i>
		Domestik <i>Domestic</i>	Ekspor <i>Export</i>				
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1. Pertanian, Peternakan, Kehutanan & Perikanan <i>Agriculture, Livestock, Forestry & Fishery</i>	184 528 56,63	133 839 41,07	7 488 2,30	325 855 100,00	18 419 5,65	307 436 94,35	325 855 100,00
2. Pertambangan & Penggalian <i>Mining & Quarrying</i>	142 320 63,91	3 127 1,40	77 225 34,68	222 672 100,00	25 857 11,61	196 815 88,39	222 672 100,00
3. Industri Pengolahan <i>Manufacturing Industry</i>	541 953 40,02	431 746 31,88	380 545 28,10	1 354 243 100,00	301 792 22,28	1 052 451 77,72	1 354 243 100,00
4. Listrik, gas & Air Bersih <i>Electricity, gas & Water Supply</i>	21 948 71,64	8 690 28,36	0 0,00	30 638 100,00	0 0,00	30 638 100,00	30 638 100,00
5. Bangunan <i>Construction</i>	19 287 8,47	208 390 91,53	0 0,00	227 677 100,00	0 0,00	227 677 100,00	227 677 100,00
6. Perdagangan, Hotel & Restoran <i>Trade, Hotel & Restaurant</i>	199 106 48,00	158 595 38,23	57 095 13,76	414 796 100,00	18 582 4,48	396 214 95,52	414 796 100,00
7. Pengangkutan & Komunikasi <i>Transport & Communication</i>	86 250 47,39	69 173 38,01	26 568 14,60	181 991 100,00	30 719 16,88	151 272 83,12	181 991 100,00
8. Keuangan, Persewaan & Jasa Perusahaan/ <i>Financial, Ownership & Business Services</i>	123 889 64,26	56 938 29,53	11 958 6,20	192 784 100,00	31 430 16,30	161 354 83,70	192 784 100,00
9. Jasa-jasa <i>Services</i>	15 319 7,96	168 502 87,56	8 611 4,47	192 432 100,00	15 190 7,89	177 242 92,11	192 432 100,00
Jumlah/Total	1 334 600 42,46	1 238 999 39,42	569 490 18,12	3 143 088 100,00	441 988 14,06	2 701 100 85,94	3 143 088 100,00

Tabel
Table

11.3.2

**Struktur Nilai Tambah Bruto (NTB) dan Output Menurut
9 Sektor Ekonomi (miliar rupiah), 2000**
*Structure of Value Added and Output by 9 Economics Sector
(billion rupiahs), 2000*

Lapangan Usaha <i>Industrial Origin</i>	Struktur NTB <i>Value Added Structure</i>		Struktur Output <i>Output Structure</i>	
	Nilai <i>Value</i>	Distribusi (%) <i>Distribution (%)</i>	Nilai <i>Value</i>	Distribusi (%) <i>Distribution (%)</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1 Pertanian, Peternakan, Kehutanan & Perikanan <i>Agriculture, Livestock, Forestry & Fishery</i>	227 081	16,34	307 436	11,38
2 Pertambangan & Penggalian <i>Mining & Quarrying</i>	167 692	12,07	196 815	7,29
3 Industri Pengolahan <i>Manufacturing Industry</i>	375 348	27,01	1 052 451	38,96
4 Listrik, gas, & Air Bersih <i>Electricity, gas & Water Supply</i>	8 394	0,60	30 638	1,13
5 Bangunan <i>Construction</i>	76 573	5,51	227 677	8,43
6 Perdagangan, Hotel & Restoran <i>Trade, Hotel & Restaurant</i>	248 940	17,91	396 214	14,67
7 Pengangkutan & Komunikasi <i>Transport & Communication</i>	65 012	4,68	151 272	5,60
8 Keuangan, Persewaan & Jasa Perusahaan <i>Financial, Ownership & Business Services</i>	159 962	11,51	161 354	5,97
9 Jasa-jasa <i>Services</i>	60 767	4,37	177 242	6,56
Jumlah/Total	1 389 770	100,00	2 701 100	100,00

Tabel **11.3.3** **Daya Penyebaran dan Derajat Kepekaan**
Table **Backward and Forward Linkage**

Lapangan Usaha <i>Industrial Origin</i>	Daya Penyebaran <i>Backward Linkages</i>	Derajat Kepekaan <i>Forward Linkages</i>
(1)	(2)	(3)
1. Pertanian, Peternakan, Kehutanan & Perikanan <i>Agriculture, Livestock, Forestry & Fishery</i>	0,87446	0,98263
2. Pertambangan & Penggalian <i>Mining & Quarrying</i>	0,74127	1,23018
3. Industri Pengolahan <i>Manufacturing Industry</i>	1,11095	1,54431
4. Listrik, gas, & Air Bersih <i>Electricity, gas & Water Supply</i>	1,19241	0,74791
5. Bangunan <i>Construction</i>	1,13511	0,73178
6. Perdagangan, Hotel & Restoran <i>Trade, Hotel & Restaurant</i>	1,02614	1,20652
7. Pengangkutan & Komunikasi <i>Transport & Communication</i>	1,05080	0,87237
8. Keuangan, Persewaan & Jasa Perusahaan <i>Financial, Ownership & Business Services</i>	0,87567	0,99284
9. Jasa-jasa <i>Services</i>	0,99319	0,69146

11.4 SISTEM NERACA SOSIAL EKONOMI

SOCIAL ACCOUNTING MATRIX

Tabel **11.4.1** **Rata-Rata Pendapatan ¹ Per Kapita menurut Golongan Rumah**
Table **Tangga di Indonesia (ribu rupiah), 1990 - 2000**
 Average Per capita Income ¹ by Household Groups (thousand
 rupiahs), 1990 - 2000

[Data dikutip dari publikasi Sistem Neraca Sosial Ekonomi Indonesia/ Data cited from the publication of Social Accounting Matrix Indonesia]

Golongan rumah tangga Household groups	1990	1993	1995	1998	1999	2000
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Rumah tangga buruh tani <i>Agricultural employee household</i>	438,4	502,2	618,1	976,5	1 631,4	2 268,3
2. Rumah tangga petani gurem <i>Agricultural household operator, land owner < 0,5 ha</i>	566,5	781,9	939,7	1 553,7	1 685,8	2 590,2
3. Rumah tangga pengusaha pertanian dengan lahan 0,5-1 ha <i>Agricultural household operator, land owner 0,5 - 1,0 ha</i>	683,3	943,1	1 205,6	1 996,9	2 663,3	3 884,6
4. Rumah tangga pengusaha pertanian dengan lahan > 1 ha <i>Agricultural household operator, land owner > 1,0 ha</i>	1 053,4	1 485,1	1 765,3	2 958,7	3 435,2	5 449,1
5. Rumah tangga bukan pertanian golongan rendah desa <i>Non agricultural lower level rural household</i>	640,4	843,6	1 773,0	2 807,0	3 155,2	3 734,5
6. Rumah tangga bukan angkatan kerja desa <i>Non labour force rural household</i>	935,6	1 330,0	1 723,1	2 592,2	3 983,7	4 800,4
7. Rumah tangga bukan pertanian golongan atas desa <i>Non agricultural higher level rural household</i>	1 048,6	1 854,0	3 444,7	7 420,1	7 326,0	7 708,9
8. Rumah tangga bukan pertanian golongan rendah kota <i>Non agricultural lower level urban household</i>	830,4	1 054,7	2 290,4	3 373,8	4 678,8	5 844,7
9. Rumah tangga bukan angkatan kerja kota <i>Non labour force urban household</i>	951,1	1 314,7	2 085,3	3 180,5	4 206,4	6 799,9
10. Rumah tangga bukan pertanian golongan atas kota <i>Non agricultural higher level urban household</i>	1 882,2	3 105,7	5 244,4	8 945,0	9 316,8	10 512,6

Catatan/Note : ¹ Pendapatan Rumah tangga Setelah Pajak / Income of Householdn after Tax

Tabel 11.4.2 **Rata-rata Upah dan Gaji Per Ekuivalen Tenaga Kerja (ETK) menurut Klasifikasi Tenaga Kerja (ribu rupiah), 1990 - 2000**
Table *Average Wages and Salaries Per Worker Equivalents by Worker Classifications (thousand rupiahs), 1990 - 2000*

[Data dikutip dari publikasi Sistem Neraca Sosial Ekonomi Indonesia/ Data cited from the publication of Social Accounting Matrix Indonesia]

Klasifikasi tenaga kerja <i>Worker classifications</i>	1990	1993	1995	1998	1999 ^r	2000
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1 Pertanian penerima upah dan gaji <i>Paid agricultural employees</i>	907,9	1 425,3	3 399,3	3 527,2 ^r	4 829,3	5 132,0
2 Pertanian bukan penerima upah dan gaji <i>Unpaid agricultural employees</i>	749,5	1 044,0	1 626,8	1 736,2	4 103,7	4 139,0
3 Produksi, operator, manual penerima upah dan gaji <i>Paid production, operator, manual employees</i>	1 482,0	2 485,5	3 957,7	4 918,3	8 199,6	8 498,3
4 Produksi, operator, manual bukan penerima upah dan gaji <i>Unpaid production, operator, manual employees</i>	530,0	826,6	2 167,7	2 717,7 ^r	4 370,1	4 567,1
5 Tata usaha, penjualan, dan jasa penerima upah dan gaji <i>Paid clerical, sales and services employees</i>	3 602,3	4 707,8	6 313,6	6 436,5	9 704,0	10 053,7
6. Tata usaha, penjualan, dan jasa bukan penerima upah dan gaji <i>Unpaid clerical, sales and services employees</i>	1 248,6	1 749,3	2 633,4	3 058,3	6 063,9	6 251,2
7 Profesional, teknisi, manager, militer penerima upah dan gaji <i>Paid professional, technician, managerial and non-civilian employees</i>	5 768,1	7 943,3	7 151,9	6 984,3	13 627,9	14 028,7
8 Profesional, teknisi, manager, militer bukan penerima upah dan gaji <i>Unpaid professional, technician, managerial and non-civilian employees</i>	2 321,6	3 221,7	6 043,5	6 353,0	9 152,1	9 273,5

11.5 NERACA ARUS DANA

FLOW FUNDS ACCOUNTS

Tabel 11.5.1 **Tabungan Domestik, Pembentukan Modal Tetap Bruto, dan Tabungan**
Table **Luar Negeri Triwulanan (triliun rupiah), 1998 - 2003 ¹**
Quarterly Domestic Saving, Gross Fixed Capital Formation, and Rest of
the World Saving (trillion rupiahs), 1998 - 2003 ¹

[Data dikutip dari publikasi Neraca Arus Dana Indonesia Triwulanan/ Data cited from the publication of Quarterly Indonesian Flow of Funds Accounts]

Uraian Description	1998	1999	2000	2001	2002	2003
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
a. Tabungan domestik Domestic saving						
I	61,7	57,9	85,0	80,7	95,5	88,8
II	59,9	52,9	82,3	87,2	93,2	—
III	83,6	65,5	87,8	102,7	89,3	—
IV	55,3	75,0	70,9	103,9	79,8	—
b. Pembentukan modal tetap bruto/ Investasi Non Finansial Gross fixed capital formation						
I	52,9	56,5	72,0	77,8	77,9	86,0
II	51,8	56,6	76,5	78,9	79,3	—
III	61,6	58,3	80,8	73,8	81,7	—
IV	55,1	68,8	84,6	75,4	86,4	—
c. Tabungan luar negeri Rest of the world saving						
I	-8,9	-1,4	-13,0	-2,9	-17,6	-2,8
II	-8,2	3,7	-5,8	-8,3	-13,9	—
III	-22,0	-7,2	-7,0	-28,9	-7,7	—
IV	-0,1	-6,2	13,7	-28,5	6,7	—

Catatan/Note : ¹ Angka Triwulan Pertama/Data only for first quarter

NERACA NASIONAL DAN PENDAPATAN REGIONAL

Tabel 11.5.2 **Tabungan Bruto, Pembentukan Modal Tetap Bruto, dan Pinjaman Neto Triwulanan Sektor Otoritas Moneter dan BPUG (miliar rupiah), 1998 - 2003 ¹**
Quarterly Gross Saving, Gross Fixed Capital Formation, and Net Lending of Monetary Authorities and Deposit Money Banks Sector (billion rupiahs), 1998 - 2003 ¹

[Data dikutip dari publikasi Neraca Arus Dana Indonesia Triwulanan/ Data cited from the publication of Quarterly Indonesian Flow of Funds Accounts]

Uraian Description	1998	1999	2000	2001	2002	2003
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
a. Tabungan bruto Gross saving						
I	- 27 659	- 8 153	1 212	- 1 006	6 645	7 580
II	- 37 996	- 7 661	1 253	66 751	- 20 158	—
III	- 33 105	- 10 540	1 301	- 56 387	12 636	—
IV	- 28 555	- 11 250	1 415	9 340	4 598	—
b. Pembentukan modal tetap bruto/ Investasi Non Finansial Gross fixed capital formation						
I	666	-1 684	-125	345	151	382
II	444	1 112	4 290	2 062	894	—
III	403	66	-9	204	40	—
IV	1 178	1 126	415	1 797	1 361	—
c. Pinjaman neto Net lending						
I	- 28 325	- 6 469	1 337	- 1 351	6 495	7 198
II	- 38 440	- 8 773	-3 037	64 689	- 21 052	—
III	- 33 508	- 10 606	1 310	-56 591	12 596	—
IV	- 29 733	- 12 376	1 000	7 543	3 235	—

Catatan/Note : ¹ Angka Triwulan Pertama / Data only for first quarter

Tabel 11.5.3 Tabungan Bruto, Pembentukan Modal Tetap Bruto dan Pinjaman Neto Triwulanan Sektor Pemerintah Umum (triliun rupiah), 1998 - 2003 ¹
Saving, Gross Fixed Capital Formation, and Net Lending of General Government Sector (trillion rupiahs), 1998 - 2003 ¹

[Data dikutip dari publikasi Neraca Arus Dana Indonesia Triwulanan/ Data cited from the publication of Quarterly Indonesian Flow of Funds Accounts]

Uraian Description	1998	1999	2000	2001	2002	2003
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
a. Tabungan bruto Gross saving						
I	3,6	1,2	8,8	10,3	11,0	24,7
II	10,3	8,7	8,5	14,2	19,7	—
III	9,9	16,7	20,5	6,3	18,6	—
IV	11,8	16,2	3,6	8,7	27,7	—
b. Pembentukan modal tetap bruto/ Investasi Non Finansial Gross fixed capital formation						
I	8,8	14,7	11,0	3,2	11,1	11,7
II	4,1	4,9	3,6	4,2	12,2	—
III	8,1	5,8	5,1	5,5	16,4	—
IV	8,2	7,1	9,5	12,2	22,2	—
c. Pinjaman netto Net lending						
I	-5,1	-13,6	-2,2	7,1	-0,1	13,0
II	6,2	3,8	4,9	9,9	7,5	—
III	1,8	10,9	15,4	0,8	2,2	—
IV	3,6	9,1	-5,9	-3,5	5,5	—

Catatan/Note : ¹ Angka Triwulan Pertama/Data only for first quarter

NERACA NASIONAL DAN PENDAPATAN REGIONAL

Tabel **11.5.4** **Tabungan Bruto, Pembentukan Modal Tetap Bruto, dan Pinjaman**
Table **Neto Triwulanan Sektor Domestik Lainnya (triliun rupiah),**
 1998-2003 ¹
 Quarterly Gross Saving, Gross Fixed Capital Formation, and Net
 Lending of Other Domestic Sector (trillion rupiahs), 1998-2003 ¹

[Data dikutip dari publikasi Neraca Arus Dana Indonesia Triwulanan/ Data cited from the publication of Quarterly Indonesian Flow of Funds Accounts]

Uraian Description	1998	1999	2000	2001	2002	2003
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
a. Tabungan bruto <i>Gross saving</i>						
I	85,8	64,9	74,9	71,5	77,9	56,5
II	87,7	51,8	72,5	6,4	93,7	—
III	106,8	59,3	65,9	152,8	58,1	—
IV	72,0	70,0	65,9	85,9	47,4	—
b. Pembentukan modal tetap bruto/ Investasi Non Finansial <i>Gross fixed capital formation</i>						
I	43,4	43,5	61,1	74,3	66,6	73,9
II	47,3	50,6	68,6	72,7	66,2	—
III	53,1	52,4	75,7	68,2	65,2	—
IV	45,7	60,6	74,7	61,4	62,8	—
c. Pinjaman neto <i>Net lending</i>						
I	42,4	21,4	13,8	-2,8	11,3	-17,4
II	40,4	1,2	3,9	-66,3	27,5	—
III	53,7	6,9	-9,8	84,6	-7,2	—
IV	26,3	9,4	-8,8	24,5	-15,4	—

Catatan/Note : ¹ Angka Triwulan Pertama/Data only for first quarter

KEMISKINAN
Poverty

12

<http://www.bps.go.id>

<http://www.bps.go.id>

12.1. Garis Kemiskinan, Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin

Krisis ekonomi yang melanda Indonesia sejak pertengahan tahun 1997 telah menyebabkan bertambahnya penduduk yang hidup di bawah garis kemiskinan. Padahal sebelum terjadinya krisis tersebut jumlah penduduk miskin di Indonesia terus berkurang.

Menurut standar 1996, pada tahun 1996 jumlah penduduk yang hidup di bawah garis kemiskinan diperkirakan 22,5 juta jiwa atau sekitar 11,3 persen dari seluruh penduduk Indonesia. Dari jumlah ini 7,2 juta jiwa berada di perkotaan atau 9,7 persen dari seluruh penduduk perkotaan, dan 15,3 juta jiwa atau 12,3 persen dari seluruh penduduk perdesaan.

Jumlah penduduk miskin pada tahun 1996 dibanding dengan keadaan akhir Pembangunan Jangka Panjang (PJP) I yang lalu (1993) mengalami penurunan sebesar 3,4 juta jiwa yaitu turun dari 25,9 juta jiwa pada tahun 1993 menjadi 22,5 juta jiwa pada tahun 1996. Jumlah penduduk miskin di perdesaan menurun lebih banyak dibanding dengan perkotaan. Selama periode 1993-1996 penduduk miskin di perkotaan berkurang 1,5 juta jiwa dan di daerah perdesaan berkurang 1,9 juta jiwa. Semakin cepatnya penurunan penduduk miskin selama kurun waktu 1993-1996 menunjukkan bahwa program pemerintah dalam pengentasan kemiskinan telah membuahkan hasil.

Akibat krisis ekonomi yang terus berkelanjutan, sampai dengan akhir tahun 1998, jumlah penduduk miskin telah menjadi 49,5 juta jiwa, atau sekitar 24,2 persen dari jumlah penduduk Indonesia.

Perlu dicatat bahwa peningkatan jumlah penduduk miskin menjadi 49,5 juta jiwa pada akhir tahun 1998 tersebut tidak sepenuhnya terjadi akibat adanya krisis ekonomi, melainkan sebagian terjadi karena perubahan standar yang digunakan. Seperti diketahui, standar kemiskinan yang digunakan BPS bersifat dinamis, menyesuaikan perubahan/pergeseran pola konsumsi. Namun demikian perlu dicatat bahwa perubahan dari standar 1996 ke 1998 terjadi bukan semata-mata karena pergeseran pola konsumsi, tetapi lebih karena perluasan cakupan komoditi yang

12.1. Poverty Line, Number and Percentage of Poor People

Indonesia experienced a massive achievement in reducing the number of poor people. However the economic crisis, which began in the mid 1997 has hampered such progress by which the number of poor people increased considerably during the crisis period.

Based on the 1996 standard, the number of people below poverty line in 1996 was 22.5 million people or 11.3 percent of the total population. From this total number about 7.2 millions people are in urban areas (9.7 percent of the total urban population) and 15.3 millions people are in rural areas (12.3 percent of the total rural population).

Compared to the end of the PJP I (1993), the number of poor people in 1996, had decreased by 3.4 millions people. It decreased from 25.9 millions people in 1993 to 22.5 millions people in 1996. The number of poor people in rural areas decreased faster than that of urban areas. The decrease, during 1993-1996, was 1.5 million people in urban areas and 1.9 million people in rural areas. The poverty eradication programme in Indonesia, which has been more extensive since 1993, seemed to be quite successful.

Due to the economic crisis, by the end of 1998, the number of poor people increased to around 49.5 million people or around 24.2 percent of Indonesian population.

It is worth noting that the increase in poverty incidence to 49.5 million at the end of the 1998 year was not entirely due to the crisis, but partly was attributed to the change of the standard of poverty used since 1998. The BPS poverty standard is dynamic, adjusts to the shift in consumption pattern. It has to be noted, though, that the difference between the 1998 and the previous (1996) standard occurred not entirely due to the shift in consumption pattern, but mostly due to the extension of the commodity coverage which was used in measuring the minimum (ba-

diperhitungkan dalam kebutuhan minimum yang dilakukan agar standar kemiskinan dapat mengukur tingkat kemiskinan secara lebih realistis.

Jumlah penduduk miskin pada tahun 1996 jika diukur dengan standar yang sama (standar 1998) adalah 34,5 juta (17,7 persen). Oleh karena itu, kenaikan riil, yang mungkin terjadi sehubungan dengan adanya krisis adalah 15 juta (49,5 juta dikurangi 34,5 juta). Menurut standar 1998, garis kemiskinan akhir tahun 1998 adalah 96.959 rupiah untuk perkotaan dan 72.780 rupiah untuk perdesaan. Diukur dengan standar 1998, garis kemiskinan tahun 1996 adalah 42.032 rupiah untuk perkotaan dan 31.366 rupiah untuk perdesaan, lebih tinggi dari garis kemiskinan 1996 yang diukur dengan standar 1996 yaitu 38.246 rupiah (perkotaan) dan 27.413 rupiah (perdesaan).

Perbaikan ekonomi dan situasi politik yang sedikit membaik pada tahun 1999 telah mempengaruhi jumlah penduduk miskin. Dibandingkan angka perkiraan akhir tahun 1998 jumlah penduduk miskin pada tahun 1999 sedikit menurun, tetapi bila dibandingkan tahun 1996 jumlahnya masih jauh lebih tinggi. Standar yang digunakan untuk mengukur kemiskinan 1999 didasarkan pada standar 1998 (yang telah disesuaikan dengan perubahan pola konsumsi).

Pada Februari tahun 1999 jumlah penduduk miskin Indonesia tercatat sebesar 48,4 juta jiwa, dimana sekitar 67,6 persen tinggal di daerah perdesaan. Dibandingkan dengan akhir tahun 1998 jumlah penduduk miskin tersebut mengalami penurunan sebesar 2,2 persen. Penurunan penduduk miskin hanya terjadi di daerah perkotaan yaitu dari 17,6 juta pada tahun 1998 menjadi 15,7 juta pada tahun 1999 atau mengalami penurunan sebesar 10,8 persen. Sebaliknya di daerah perdesaan mengalami peningkatan sebesar 2,5 persen. Sampai Agustus 1999 tingkat kemiskinan telah turun menjadi 37,5 juta (18,2 persen).

Garis kemiskinan pada Februari tahun 1999 adalah 92.409 rupiah di daerah perkotaan dan 74.272 rupiah di daerah pedesaan. Selama periode Februari 1996-Februari 1999, garis kemiskinan meningkat 119,9 persen di daerah perkotaan dan 136,8 persen di daerah pedesaan. Namun pada bulan Agustus 1999 garis kemiskinan turun menjadi 89.845 rupiah untuk perkotaan

sic) needs; an effort taken in order for the poverty standard to more realistically measure the incidence of poverty.

By the same standard, the 1996 poverty incidence was 34.5 millions (17.7 percent). Thus, the real increase of poverty incidence, which may be associated with the crisis was around 15 millions (49.5 millions minus 34.5 millions). According to the 1998 standard, the December 1998 poverty line was 96,959 rupiahs for urban areas and 72,780 rupiahs for rural areas. According to the 1998 standard, it was 42,032 rupiahs for urban areas and 31,366 rupiahs for rural areas in 1996; hence each was higher than the 1996 poverty line of the 1996 standard (38,246 rupiahs and 27,413 rupiahs).

The economic recovery and better political situation in 1999 have influenced the number of poor people. During 1998-1999 the number of poor people decreased slowly, while during 1996-1999 it increased sharply. The poverty standard used to measure the 1999 poverty incidence was based on the 1998 standard (which has been adjusted to account for the shift in consumption pattern).

In February 1999, the number of poor people in Indonesia was around 48.4 million people, in which 67.6 percent lives in rural area. Compared to 1998 the number of poor people decreased by around 2.2 percent. The number of poor people in urban area decreased by around 10.8 per cent, from 17.6 millions people in 1998 to 15.7 millions people in 1999. On the other hand, the number of poor people rural area increased by about 2.5 percent. By August 1999 the incidence of poverty decreased to 37.5 millions (18.2 percent).

In 1999 poverty line was 92,409 rupiahs in urban and 74,272 rupiahs in rural. During February 1996 to February 1999 the poverty line increased sharply by 119,9 percent for urban and 136,8 percent for rural. However, the poverty line in August 1999 declined to 89,845 rupiahs for urban areas and 69,420 rupiahs for rural area due to the decline in prices,

dan 69.420 rupiah untuk pedesaan. Garis kemiskinan turun karena turunnya harga-harga, terutama harga pangan sejak triwulan II tahun 1999.

Dengan menggunakan data Susenas KOR, dapat diestimasi penduduk miskin pada tahun 2000 dan 2001. Pada tahun 2000 jumlah penduduk miskin di Indonesia (termasuk Nanggroe Aceh Darussalam dan Maluku) tercatat sebesar 38,7 juta jiwa atau sekitar 19,14 persen, yang tersebar di perkotaan sebesar 12,3 juta dan di pedesaan sebesar 26,4 juta. Garis kemiskinan pada tahun 2000 diperkirakan sebesar 91.632 rupiah di perkotaan dan 73.648 rupiah di pedesaan. Sementara itu pada tahun 2001 penduduk miskin di Indonesia (termasuk Nanggroe Aceh Darussalam) tercatat sebesar 37,9 juta jiwa (18,41 persen) dimana sebanyak 8,6 juta tinggal di perkotaan dan 29,3 juta di pedesaan. Garis kemiskinan pada tahun 2001 diperkirakan sebesar 100.011 rupiah di perkotaan dan 80.382 rupiah di pedesaan.

Pada Februari tahun 2002 jumlah penduduk miskin Indonesia tercatat sebesar 38,4 juta jiwa dimana sekitar 65,36 persen tinggal di pedesaan. Dibandingkan dengan Februari tahun 1999 jumlah penduduk miskin tersebut mengalami penurunan sebesar 20,0 persen. Penurunan jumlah penduduk miskin di daerah perkotaan sebesar 14,74 persen, yaitu dari 15,6 juta jiwa pada tahun 1999 menjadi 13,3 juta jiwa pada tahun 2002. Hal yang sama juga terjadi di daerah pedesaan dengan penurunan sebesar 22,29 persen, yaitu dari 32,3 juta jiwa pada tahun 1999 menjadi 25,1 juta jiwa pada tahun 2002.

Garis kemiskinan Februari 2002 adalah 130.499 rupiah di daerah perkotaan dan 96.512 rupiah di daerah pedesaan. Selama periode 1999-2002, garis kemiskinan meningkat 41,22 persen di daerah perkotaan dan 29,94 persen di daerah pedesaan.

Pada Februari 2003, jumlah penduduk miskin tercatat sekitar 37,3 juta jiwa (17,4 persen). Dibanding tahun 2002 jumlah tersebut menurun sekitar 2,86 persen. Sementara itu, garis kemiskinan Februari 2003 adalah 138 803 rupiah di perkotaan dan 105 888 rupiah di pedesaan.

especially food prices since the second quarter of 1999.

Based on Susenas-Core the number of poor people in 2000 and 2001 was estimated. In 2000 the number of poor people in Indonesia (including Nanggroe Aceh Darussalam and Maluku) was around 38.7 million people (19.14 percent) with 12.3 million lived in urban and 26.4 million lived in rural. In 2000 poverty line estimated about 91,632 rupiahs in urban and 73,648 rupiahs in rural. Meanwhile in 2001 the number of poor people in Indonesia around 37.9 million or 18.41 percent of the total population; 8.6 million lived in urban and 29.3 million in rural. In the same year the poverty line estimated about 100,011 rupiahs in urban and 80,382 rupiahs in rural.

In February 2002, the number of poor people in Indonesia was around 38.4 million people with 65.36 percent lived in rural area. Compared to February 1999 the number of poor people decreased by around 20.0 percent. The number of poor people in urban area decreased by around 14.74 percent, from 15.6 million people in 1999 to 13.3 million people in 2002. In rural area, the number of poor people decreased by about 22.29 percent, from 32.3 million people in 1999 to 25.1 million people in 2002.

In February 2002 poverty line was 130,499 rupiahs in urban and 96,512 rupiahs in rural. Compared to 1999 the poverty line increased by around 41,22 percent for urban and 29,94 percent for rural.

In February 2003, the number of poor people in Indonesia was around 37.3 million people (17.4 percent). Compared to February 2002, the number of poor people in February 2003 decreased by around 2.86 percent. Meanwhile, in February 2003 poverty line was 138 803 rupiahs in urban area and 105 888 rupiahs in rural area.

12.2. Penduduk Miskin Menurut Pulau.

Seperti pada tahun 2002, secara absolut penduduk miskin pada tahun 2003 terkonsentrasi di Pulau Jawa dan Bali, yaitu lebih dari separuh penduduk miskin Indonesia atau 21,5 juta jiwa. Sisanya tersebar di Pulau Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, dan pulau lainnya berkisar antara 1,4 juta jiwa sampai 8,1 juta jiwa.

Persentase penduduk miskin di pulau lainnya (Maluku, Papua, dan Nusa Tenggara) pada tahun 2003 tercatat paling besar, yaitu 29,25 persen, yang berarti hampir sepertiga jumlah penduduknya dikategorikan miskin. Persentase terbesar berikutnya adalah di Pulau Sumatera, yaitu 18,23 persen. Sementara persentase penduduk miskin di Pulau Jawa-Bali, Kalimantan, dan Sulawesi bervariasi sekitar 11-18 persen.

Jumlah penduduk miskin di Kawasan Barat Indonesia (KBI) pada tahun 2003 tercatat 29,6 juta jiwa dan di Kawasan Timur Indonesia (KTI) tercatat 7,7 juta jiwa. Ini berarti sekitar 16,93 persen penduduk di KBI dan 19,57 persen penduduk di KTI tergolong miskin.

12.3. Penduduk Miskin Menurut Provinsi

Kondisi Februari tahun 2003, garis kemiskinan tertinggi untuk daerah perkotaan tercatat di Provinsi DKI Jakarta, yaitu 186 525 rupiah. Sementara garis kemiskinan terendah baik pada tahun 2002 maupun 2003 tercatat di Provinsi Gorontalo yaitu 107 405 rupiah pada tahun 2002 dan 114 907 rupiah pada tahun 2003.

Untuk daerah perdesaan, garis kemiskinan tertinggi untuk tahun 2002 dan 2003 ditempati oleh provinsi Kalimantan Timur yaitu 136 809 rupiah pada tahun 2002 dan 145 460 rupiah untuk tahun 2003. Sementara garis kemiskinan terendah tercatat di provinsi Nusa Tenggara Timur baik pada tahun 2002 sebesar 82 828 rupiah maupun pada tahun 2003 sebesar 87 018 rupiah.

Selama kurun waktu 2002-2003, perubahan penduduk miskin baik secara absolut maupun persentase nampak bervariasi. Beberapa provinsi mengalami kenaikan sementara provinsi lainnya menurun. Secara absolut, Provinsi Banten merupakan provinsi yang mengalami kenaikan penduduk miskin paling banyak, yaitu sekitar 69,1 ribu jiwa. Sementara

12.2. Poor People by Islands.

In 2003, the number of poor people was concentrated in Java and Bali. It was about half of the number of poor people in Indonesia (21.5 million people). The rest were about 1.4 million people to 8.1 million people, which were distributed in Sumatera, Kalimantan, Sulawesi and others.

The percentage of poor people in Maluku, Papua and Nusa Tenggara in 2003 was the greatest among others. The poor people in those regions reached 29.25 percent or about one third of the population are poor. While the percentage of poor people in Jawa-Bali, Kalimantan and Sulawesi was about 11 to 18 percent.

In the Western Part of Indonesia (KBI), the poor people was 29.6 million people or 16.93 percent in 2003 and in the Eastern Part of Indonesia (KTI) was 7.7 millions people or 19.57 percent.

12.3. Poor People by Provinces

The highest poverty line for urban areas in 2003 was found in DKI Jakarta with 186 525 rupiahs. Meanwhile, the lowest poverty line (both in 2002 and in 2003) were found in Gorontalo with 107,405 rupiahs in 2002 and 114,907 rupiahs in 2003.

For rural areas, the highest poverty line both in 2002 and in 2003 were found in Kalimantan Timur with 136,809 rupiahs in 2002 and 145,460 rupiahs in 2003. Meanwhile, the lowest poverty line both in 2002 and in 2003 was found in Nusa Tenggara Timur with 82,828 rupiahs in 2002 and 87,018 rupiahs in 2003.

Provinces had variation in the number of poor people both in absolute and relative terms in period 2002-2003. Several provinces experienced increase and the other decrease. The largest absolute increase was in Banten (69.1 thousands). While the largest absolute decrease was in Jawa Tengah about 328,3 thousands..

itu, Provinsi Jawa Tengah merupakan provinsi yang mengalami penurunan penduduk miskin paling tinggi, yaitu sekitar 328,3 ribu jiwa.

Dari segi persentase, pada tahun 2003 tercatat sebanyak 13 provinsi (2 di Jawa dan 11 di luar Jawa) memiliki tingkat kemiskinan di atas 20 persen. Sementara hanya 5 provinsi (DKI Jakarta, Banten, Bali, Kalimantan Selatan, dan Sulawesi Utara) yang memiliki tingkat kemiskinan kurang dari 10 persen. Pada periode 2002-2003, penurunan persentase paling tinggi terjadi di provinsi Gorontalo yaitu 2,87 persen disusul provinsi Sulawesi Utara yaitu sebesar 2,21 persen. Sementara itu, kenaikan persentase hanya terjadi di tiga provinsi, yaitu 0,45 persen di provinsi Bali, 0,34 persen di provinsi Banten dan sekitar 0,05 persen di provinsi Sumatera Utara.

In relative terms in period 2002-2003, there were 13 provinces (2 in Java and 11 in outside Java) having the percentage of poor people more than 20 percent. DKI Jakarta, Banten, Bali, Kalimantan Selatan, and Sulawesi Utara were province which have the percentage number of poor people less than 10 percent. In period 2002-2003 the largest decrease in percentage was in Gorontalo about 2.87 percent. Followed by in Sulawesi Utara about 2.21 percent. Meanwhile the increase in percentage was in Bali about 0.45 percent, in Banten about 0.34 per cent, and the next was in Sumatera Utara about 0.05 percent.

PENJELASAN TEKNIS

1. Penghitungan data penduduk miskin dilakukan Badan Pusat Statistik (BPS) tiap tiga tahun sekali berdasarkan data Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) modul konsumsi. Survei ini dilaksanakan pada bulan Februari dengan jumlah sampel sekitar 65 ribu rumah tangga. Susenas modul konsumsi Desember 1998 dan Agustus 1999 dilakukan dengan sampel 10 ribu rumah tangga, sehingga perkiraan penduduk miskin tidak dapat disajikan sampai level provinsi.
2. Nilai garis kemiskinan yang digunakan mengacu pada kebutuhan minimum 2 100 kkal per kapita per hari ditambah dengan kebutuhan minimum non makanan yang merupakan kebutuhan dasar seseorang yang meliputi kebutuhan dasar untuk papan, sandang, sekolah, transportasi, serta kebutuhan rumah tangga dan individu yang mendasar lainnya. Besarnya nilai pengeluaran (dalam rupiah) untuk memenuhi kebutuhan dasar minimum makanan dan non makanan tersebut disebut garis kemiskinan.
3. Penduduk yang tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar minimum dikategorikan sebagai penduduk miskin.
4. Sejak tahun 1998 (Desember) telah digunakan standar baru. Seperti sebelumnya, standar tersebut juga dinamis, menyesuaikan dengan perubahan pola konsumsi. Namun demikian perbedaan standar 1998 dari standar sebelumnya (1996) lebih dikarenakan oleh perluasan cakupan komoditi yang diperhitungkan dalam kebutuhan dasar, bukan utamanya karena pergeseran pola konsumsi. Standar tersebut diubah agar ukuran kemiskinan yang digunakan dapat mengukur tingkat kemiskinan secara lebih realistis.
5. Standar baru tersebut juga telah disempurnakan agar terbanding antar daerah, yaitu dengan menggunakan reference population yang memiliki income (pengeluaran) riil yang sama antar daerah (dengan tingkat harga yang distandarkan pada

TECHNICAL NOTES

1. Data population under the poverty line are compiled by the BPS-Statistics Indonesia (BPS) every three years based on the result of the National Socio Economic Survey of consumption module. This survey holds on February with around 65 thousand households in the sample. The December Susenas of 1998 and the August Susenas of 1999 (of consumption module), each survey was conducted involving 10 thousand households in the sample, hence provincial estimates of poverty incidence are not available.
2. The 'poverty line' referred to the daily minimum requirement of 2 100 kcal per capita plus the non-food minimum requirement, such as for living, clothing, schooling, transportation, household necessities, and other basic individual needs. The value of expenditure (in rupiahs) needed for fulfilling the basic minimum requirement including food and non food is called poverty line.
3. A person who cannot afford to fulfill the basic minimum requirement is categorised as poor.
4. Since December 1998 a new standard has been adopted. As the previous (1996) standard, it is also dynamic, as it adjusts to the shift in consumption pattern and to differences in consumption pattern across regions. The differences between the 1998 and the 1996 standards, however, are primarily due to the extension of the commodity coverage to be accounted in estimating the basic needs. The standard is modified so as to measure the incidence of poverty more realistically.
5. The new standard has also been improved in its regional comparability, by using the reference population of the same real income (expenditure) class across regions. By using the same class of real expenditure of reference popula-

tingkat harga di Provinsi DKI Jakarta). Dengan menyamakan pendapatan riil dari penduduk referensi tersebut antar waktu, berarti standarnya juga terbanding antar waktu. Disamping itu, standar tersebut juga dinamis karena tetap mengakomodir perbedaan antar daerah dan antar waktu, sejauh itu bukan terjadi karena perbedaan pendapatan riil.

6. Estimasi tingkat kemiskinan tahun 2000, 2001 dan 2003 didasarkan atas Susenas KOR. Estimasi garis kemiskinan tahun 2000 diperkirakan dengan menginflasi garis kemiskinan tahun 1999 dengan tingkat inflasi periode Februari 1999-Februari 2000. Estimasi garis kemiskinan tahun 2001 diperkirakan dengan menginflasi garis kemiskinan tahun 1999 dengan tingkat inflasi periode Februari 1999-Februari 2001. Sementara itu, estimasi garis kemiskinan tahun 2003 diperkirakan dengan menginflasi garis kemiskinan februari 2002 dengan tingkat inflasi periode Februari 2002-Februari 2003.
7. Untuk provinsi-provinsi yang tidak ada Susenas pada tahun 2000-2002, maka dilakukan estimasi untuk provinsi-provinsi tersebut. Provinsi-provinsi tersebut antara lain Nanggroe Aceh Darussalam (NAD) dan Maluku untuk tahun 2000; Provinsi NAD untuk tahun 2001; Provinsi NAD, Maluku, Maluku Utara, dan Papua untuk tahun 2002. Estimasi untuk tiga provinsi (Maluku, Maluku Utara, dan Papua) dilakukan dengan mengasumsikan persentase penduduk miskin sama dengan data tahun sebelumnya yang tersedia. Untuk Provinsi NAD dilakukan estimasi dengan mengasumsikan tingkat pendapatan masyarakat tetap selama periode 1999-2002. Rata-rata tingkat kenaikan harga (inflasi) di Provinsi NAD selama periode 1999-2000 adalah sekitar 1 persen, periode 1999-2001 sekitar 10 persen, dan periode 1999-2002 adalah 30 persen. Dari studi diketahui bahwa setiap kenaikan harga (inflasi) sekitar 10 persen akan menaikkan persentase penduduk miskin sekitar 30 persen (asumsi pendapatan masyarakat tetap). Dengan demikian, persentase penduduk miskin Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam tahun 2000 diperkirakan

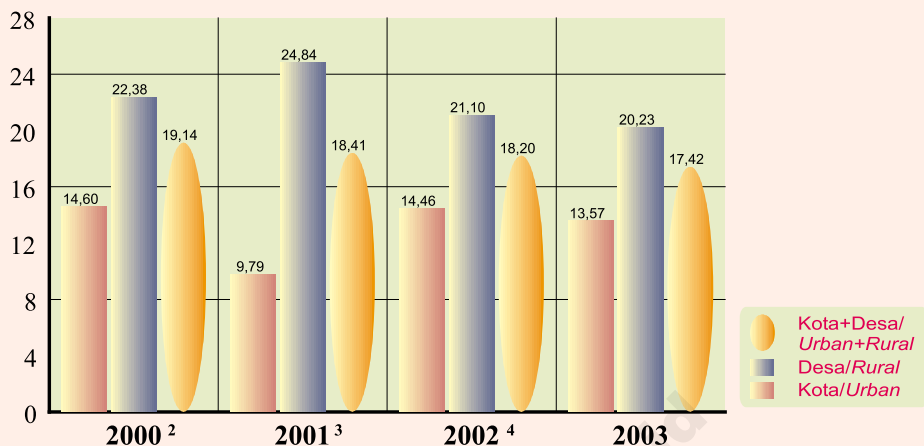
tion over time, the new standard is also comparable over time. Besides, it is also dynamic, allowing for differences in consumption pattern across regions and over time, as long as such differences are not due to real income differences.

6. *Estimation of the poverty incidence in 2000 and 2001 was based on Susenas-Core. The poverty line in 2000 was estimated by inflating the poverty line in 1999 with inflation rate of the period of February 1999 - February 2000, while the poverty line in 2001 was estimated by inflating the poverty line in 1999 with inflation rate of the period of February 1999 - February 2001. Meanwhile, the poverty line in 2003 was estimated by inflating the poverty line in 2002 with inflation rate of the period February 2002-February 2003.*
7. *For provinces where Susenas was not conducted in 2000 and 2001, the poverty figures of the provinces were estimated. For instances, Susenas was not conducted in Nanggroe Aceh Darussalam (NAD) and Maluku in the year 2000, while in the year 2001 Susenas was not implemented only in NAD. Again, due to the social conflict, four provinces including NAD, Maluku, Maluku Utara and Papua were not covered in the Susenas. Estimation of the poverty figures in the missing years for those provinces was done by assuming that the percentage of poor people was the same as the previous figure (or previous year). In case of the NAD province, estimation was done by assuming that income level has not changed during the period 1999-2002. The averaged inflation rate for NAD was 1 percent, 10 percent and 30 percent during the period 1999-2000, 1999-2001 and 1999-2002 respectively. The result of the study found that every 10 percent of increase in inflation rate, the percentage of poor people will increase by 30 percent assuming that income level is stable. Therefore, the percentage of poor people in*

meningkat sekitar 3 persen dari tahun 1999, tahun 2001 meningkat sekitar 30 persen dari tahun 1999, dan tahun 2002 meningkat hampir 100 persen atau menjadi dua kali lipat dari tahun 1999.

Nanggroe Aceh Darussalam rose by 3 percent during the period 1999-2000, while during the period 1999-2001 and 1999-2002 it rose by 30 percent and 100 percent respectively.

<http://www.bps.go.id>

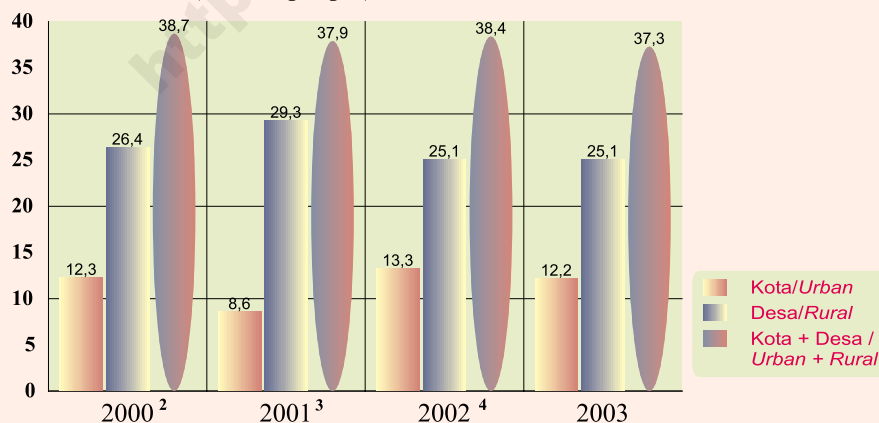
Gambar 12.1 Persentase Penduduk Miskin¹, 2000 - 2003*Figure Percentage of Population Below the Poverty Line¹, 2000 - 2003*

Catatan : ¹ Berdasarkan standar 1998 yang disesuaikan dengan pola konsumsi tahun yang bersangkutan
 Note Based on the 1998 standard which is adjusted to account for the shift in consumption pattern of the respective year

² Hasil estimasi termasuk Nanggroe Aceh Darussalam & Maluku / Estimated result including Nanggroe Aceh Darussalam and Maluku

³ Hasil estimasi termasuk Nanggroe Aceh Darussalam / Estimated result including Nanggroe Aceh Darussalam

⁴ Hasil estimasi 4 provinsi (Nanggroe Aceh Darussalam, Maluku, Maluku Utara, dan Papua) yang tidak terkena sampel Susenas Modul Konsumsi 2002 / Including estimated 4 provinces (Nanggroe Aceh Darussalam, Maluku, Maluku Utara, and Papua) which is excluding sample Consumption Modul 2002 Susenas.

Gambar 12.2 Jumlah Penduduk Miskin¹ (juta jiwa), 2000 - 2003*Figure Number of Population Below the Poverty Line¹ (million people), 2000 - 2003*

Catatan : ¹ Berdasarkan standar 1998 yang disesuaikan dengan pola konsumsi tahun yang bersangkutan
 Note Based on the 1998 standard which is adjusted to account for the shift in consumption pattern of the respective year

² Hasil estimasi termasuk Nanggroe Aceh Darussalam & Maluku / Estimated result including Nanggroe Aceh Darussalam and Maluku

³ Hasil estimasi termasuk Nanggroe Aceh Darussalam / Estimated result including Nanggroe Aceh Darussalam

⁴ Hasil estimasi 4 provinsi (Nanggroe Aceh Darussalam, Maluku, Maluku Utara, dan Papua) yang tidak terkena sampel Susenas Modul Konsumsi 2002 / Including estimated 4 provinces (Nanggroe Aceh Darussalam, Maluku, Maluku Utara, and Papua) which is excluding sample Consumption Modul 2002 Susenas.

Tabel 12.1.A Batas Miskin, Persentase, dan Jumlah Penduduk Miskin ¹, 1976 - 1996
Table Poverty Line, Percentage, and Number of Population Below the Poverty Line ¹, 1976 - 1996

[Diolah dari hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) / Based on National Socio Economic Survey]

Tahun Year	Batas Miskin Poverty Line (rupiah/rupiahs)		Persentase Penduduk Miskin Percentage of Population Below the Poverty Line			Jumlah Penduduk Miskin Number of Population Below the Poverty Line (juta/million)		
	Kota Urban	Desa Rural	Kota Urban	Desa Rural	Kota+Desa Urban+Rural	Kota Urban	Desa Rural	Kota+Desa Urban+Rural
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1976	4 522	2 849	38,8	40,4	40,1	10,0	44,2	54,2
1978	4 969	2 981	30,8	33,4	33,3	8,3	38,9	47,2
1980	6 831	4 449	29,0	28,4	28,6	9,5	32,8	42,3
1981	9 777	5 877	28,1	26,5	26,9	9,3	31,3	40,6
1984	13 731	7 746	23,1	21,2	21,6	9,3	25,7	35,0
1987	17 381	10 294	20,1	16,1	17,4	9,7	20,3	30,0
1990	20 614	13 295	16,8	14,3	15,1	9,4	17,8	27,2
1993	27 905	18 244	13,4	13,8	13,7	8,7	17,2	25,9
1996	38 246	27 413	9,7	12,3	11,3	7,2	15,3	22,5

Catatan/Note : ¹ Menggunakan standar lama (sebelum tahun 1998) / Based on previous standard (before 1998)

Tabel 12.1.B Batas Miskin, Persentase, dan Jumlah Penduduk Miskin ¹, 1996 - 2003
Table Poverty Line, Percentage, and Number of Population Below the Poverty Line ¹, 1996 - 2003

[Diolah dari hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) / Based on National Socio Economic Survey]

Tahun Year	Batas Miskin Poverty Line (rupiah/rupiahs)		Persentase Penduduk Miskin Percentage of Population Below the Poverty Line			Jumlah Penduduk Miskin Number of Population Below the Poverty Line (juta/million)		
	Kota Urban	Desa Rural	Kota Urban	Desa Rural	Kota+Desa Urban+Rural	Kota Urban	Desa Rural	Kota+Desa Urban+Rural
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1996 ³	42 032	31 366	13,6	19,9	17,7	9,6	24,9	34,5
1998 ²	96 959	72 780	21,9	25,7	24,2	17,6	31,9	49,5
1999 ³	92 409	74 272	19,5	26,1	23,5	15,7	32,7	48,4
			(19,4)	(26,0)	(23,4)	(15,6)	(32,3)	(48,0)
1999 ⁴	89 845	69 420	15,1	20,2	18,2	12,4	25,1	37,5
			(15,0)	(20,0)	(18,0)	(12,3)	(24,8)	(37,1)
2000 ⁵	91 632	73 648	14,60	22,38	19,14	12,3	26,4	38,7
2001 ⁶	100 011	80 382	9,79	24,84	18,41	8,6	29,3	37,9
2002 ⁷	130 499	96 512	14,46	21,10	18,20	13,3	25,1	38,4
2003	138 803	105 888	13,57	20,23	17,42	12,2	25,1	37,3

Catatan/Note : ¹ Berdasarkan standar 1998 yang disesuaikan dengan pola konsumsi tahun yang bersangkutan / Based on the 1998 standard which is adjusted to account for the shift in consumption pattern of the respective year

² Hasil Susenas Desember 1998 / Based on the December 1998 Susenas

³ Hasil Susenas Februari (reguler) / Based on the regular Susenas on February

() Angka tanpa Timor Timur / Excluding Timor Timur

⁴ Hasil Susenas Agustus 1999 / Based on the August 1999 Susenas

() Angka tanpa Timor Timur / Excluding Timor Timur

⁵ Hasil estimasi termasuk Nanggroe Aceh Darussalam & Maluku / Estimated result including Nanggroe Aceh Darussalam and Maluku

⁶ Hasil estimasi termasuk Nanggroe Aceh Darussalam / Estimated result including Nanggroe Aceh Darussalam

⁷ Termasuk estimasi 4 provinsi (Nanggroe Aceh Darussalam, Maluku, Maluku Utara, dan Papua) yang tidak terkena sampel Susenas Modul Konsumsi 2002 / Including estimated 4 provinces (Nanggroe Aceh Darussalam, Maluku, Maluku Utara, and Papua) which excluding sample Consumption Modul 2002 Susenas.

Tabel
Table 12.2

Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin di Daerah Perkotaan dan Perdesaan menurut Kelompok Pulau, 2002 dan 2003
Number and Percentage of Population Below the Poverty Line in Urban and Rural Area by Group of Islands, 2002 and 2003

[Diolah dari hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenasi) / Based on National Socio Economic Survey]

Kelompok Pulau Group of Islands	Jumlah Penduduk Miskin Number of Population Below the Poverty Line (juta/million)		Persentase Penduduk Miskin Percentage of Population Below the Poverty Line	
	2002 ¹	2003	2002 ¹	2003
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Sumatera	8,3	8,1	18,75	18,23
Jawa + Bali	21,9	21,5	17,22	16,49
Kalimantan	1,5	1,4	12,34	11,83
Sulawesi	2,8	2,7	18,54	17,56
Pulau Lainnya/Other Islands	3,9	3,6	31,18	29,25
Kawasan Barat Indonesia Western Part of Indonesia	30,2	29,6	17,62	16,93
Kawasan Timur Indonesia Eastern Part of Indonesia	8,2	7,7	20,67	19,57
Indonesia	38,4	37,3	18,20	17,42

Catatan/Note : ¹ Termasuk estimasi Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam, Maluku, Maluku Utara, dan Papua yang pada tahun 2002 tidak melakukan Susenas Modul Konsumsi / Including estimated Nanggroe Aceh Darussalam, Maluku, Maluku Utara, and Papua Provinces which on 2002 excluding Consumption Modul Susenas.

Tabel 12.3 Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin di Daerah Perkotaan menurut Kelompok Pulau, 2002 dan 2003
Number and Percentage of Population Below the Poverty Line in Urban Area by Group of Islands, 2002 and 2003

[Diolah dari hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) / Based on National Socio Economic Survey]

Kelompok Pulau <i>Group of Islands</i>	Jumlah Penduduk Miskin <i>Number of Population Below the Poverty Line (Juta/Million)</i>		Persentase Penduduk Miskin <i>Percentage of Population Below the Poverty Line</i>	
	2002 ¹	2003	2002 ¹	2003
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Sumatera	2,4	2,3	15,93	15,35
Jawa + Bali	9,3	8,5	14,31	13,30
Kalimantan	0,4	0,4	8,98	8,99
Sulawesi	0,4	0,4	9,2	8,70
Pulau Lainnya/ <i>Other Islands</i>	0,8	0,7	24,23	22,84
Kawasan Barat Indonesia <i>Western Part of Indonesia</i>	11,7	10,8	14,62	13,70
Kawasan Timur Indonesia <i>Eastern Part of Indonesia</i>	1,6	1,5	13,28	12,68
Indonesia	13,3	12,2	14,46	13,57

Catatan/Note : ¹ Termasuk estimasi Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam, Maluku, Maluku Utara, dan Papua yang pada tahun 2002 tidak melakukan Susenas Modul Konsumsi / Including estimated Nanggroe Aceh Darussalam, Maluku, Maluku Utara, and Papua Provinces which on 2002 excluding Consumption Modul Susenas.

Tabel **12.4** **Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin di Daerah Perdesaan**
Table **menurut Kelompok Pulau, 2002 dan 2003**
 Number and Percentage of Population Below the Poverty Line in
 Rural Area by Group of Islands, 2002 and 2003

[Diolah dari hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) / Based on National Socio Economic Survey]

Kelompok Pulau Group of Islands	Jumlah Penduduk Miskin Number of Population Below the Poverty Line (juta/million)		Persentase Penduduk Miskin Percentage of Population Below the Poverty Line	
	2002 ¹	2003	2002 ¹	2003
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Sumatera	5,9	5,8	20,26	19,73
Jawa + Bali	12,6	13,0	20,25	19,51
Kalimantan	1,1	1,0	14,25	13,44
Sulawesi	2,4	2,3	22,23	21,01
Pulau Lainnya/Other Islands	3,1	2,9	33,78	31,47
Kawasan Barat Indonesia Western Part of Indonesia	18,5	18,8	20,25	19,58
Kawasan Timur Indonesia Eastern Part of Indonesia	6,6	6,2	23,87	22,48
Indonesia	25,1	25,0	21,10	20,23

Catatan/Note : ¹ Termasuk estimasi Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam, Maluku, Maluku Utara, dan Papua yang pada tahun 2002 tidak melakukan Susenas Modul Konsumsi /Including estimated Nanggroe Aceh Darussalam, Maluku, Maluku Utara, and Papua Provinces which on 2002 excluding Consumption Modul Susenas.

Tabel
Table **12.5**

Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin di Daerah Perkotaan dan Perdesaan menurut Provinsi, 2002 dan 2003
Number and Percentage of Population Below the Poverty Line in Urban and Rural Area by Province, 2002 and 2003

[Diolah dari hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) / Based on National Socio Economic Survey]

Provinsi Province	Jumlah Penduduk Miskin Number of Population Below the Poverty Line (ribu/thousand)		Persentase Penduduk Miskin Percentage of Population Below the Poverty Line	
	2002 ¹	2003	2002 ¹	2003
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Nanggroe Aceh Darussalam	1 199,9	1 254,2	29,83	29,76
Sumatera Utara	1 883,9	1 883,6	15,84	15,89
Sumatera Barat	496,4	501,1	11,57	11,24
Riau	722,4	751,3	13,61	13,52
Jambi	326,9	327,3	13,18	12,74
Sumatera Selatan	1 600,6	1 397,1	22,32	21,54
Bengkulu	372,4	344,2	22,70	22,69
Lampung	1 650,7	1 568,0	24,05	22,63
Kepulauan Bangka Belitung	106,2	98,2	11,62	10,06
DKI Jakarta	286,9	294,1	3,42	3,42
Jawa Barat	4 938,2	4 899,0	13,38	12,90
Jawa Tengah	7 308,3	6 980,0	23,06	21,78
Daerah Istimewa Yogyakarta	635,7	636,8	20,14	19,86
Jawa Timur	7 701,2	7 578,4	21,91	20,94
Banten	786,7	855,8	9,22	9,56
Bali	221,8	246,1	6,89	7,34
Nusa Tenggara Barat	1 145,8	1 054,8	27,76	26,34
Nusa Tenggara Timur	1 206,5	1 166,0	30,74	28,63
Kalimantan Barat	644,2	583,7	15,46	14,79
Kalimantan Tengah	231,4	207,7	11,88	11,37
Kalimantan Selatan	259,8	259,0	8,51	8,16
Kalimantan Timur	313,0	328,6	12,20	12,15
Sulawesi Utara	229,3	191,6	11,22	9,01
Sulawesi Tengah	564,6	509,1	24,89	23,04
Sulawesi Selatan	1 309,2	1 301,8	15,88	15,85
Sulawesi Tenggara	463,8	428,4	24,22	22,84
Gorontalo	274,7	257,7	32,12	29,25
Maluku	418,8	399,9	34,78	32,85
Maluku Utara	110,1	118,8	14,03	13,92
Papua	984,7	917,0	41,80	39,03
Indonesia	38 394,0	37 339,4	18,20	17,42

Catatan/Note : ¹ Termasuk estimasi Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam, Maluku, Maluku Utara, dan Papua yang pada tahun 2002 tidak melakukan Susenas Modul Konsumsi / Including estimated Nanggroe Aceh Darussalam, Maluku, Maluku Utara, and Papua Provinces which on 2002 excluding Consumption Modul Susenas.

Tabel 12.6 Batas Kemiskinan, Jumlah, dan Persentase Penduduk Miskin di Daerah Perkotaan menurut Provinsi, 2002 dan 2003
Table Poverty Line, Number, and Percentage of Population Below the Poverty Line in Urban Area by Province, 2002 and 2003

[Diolah dari Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) / Based on National Socio Economic Survey]

Provinsi Province	Batas Kemiskinan (rupiah/kapita/bulan) Poverty Line (rupiahs/capita/month)		Jumlah Penduduk Miskin Number of Population Below the Poverty Line (ribu/thousand)		PersentasePenduduk Miskin Percentage of Population Below the Poverty Line	
	2002 ¹	2003	2002 ²	2003	2002 ²	2003
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Nanggroe Aceh Darussalam	—	137 440	201,1	223,9	20,09	19,47
Sumatera Utara	130 541	141 771	698,8	686,3	13,60	13,41
Sumatera Barat	145 763	155 936	173,7	184,8	13,34	14,10
Riau	139 229	178 016	178,8	178,7	7,40	7,47
Jambi	140 177	150 899	138,4	134,6	19,04	18,53
Sumatera Selatan	129 552	140 805	573,5	459,8	22,62	21,05
Bengkulu	126 861	135 203	129,5	110,6	25,60	26,11
Lampung	124 185	135 357	345,1	318,7	22,42	21,36
Kepulauan Bangka Belitung	143 535	152 916	38,9	37,0	9,98	8,94
DKI Jakarta	160 748	186 525	286,9	294,1	3,42	3,42
Jawa Barat	126 180	135 598	2 647,0	2445,3	13,62	12,71
Jawa Tengah	121 461	130 809	2 762,3	2520,3	20,50	19,66
Daerah Istimewa Yogyakarta	123 903	137 132	303,7	303,3	16,17	16,44
Jawa Timur	123 399	131 594	2 859,0	2474,6	18,90	16,84
Banten	139 547	148 552	305,8	309,4	6,47	6,62
Bali	145 650	158 415	98,9	99,7	5,72	6,14
Nusa Tenggara Barat	116 591	122 411	537,4	486,0	34,10	34,64
Nusa Tenggara Timur	119 989	130 433	135,2	126,0	21,49	19,33
Kalimantan Barat	138 275	147 779	185,5	165,8	17,47	15,81
Kalimantan Tengah	122 172	134 788	42,3	41,3	7,45	8,10
Kalimantan Selatan	131 347	141 407	77,6	76,0	6,76	6,54
Kalimantan Timur	147 659	163 815	75,7	94,8	5,17	6,40
Sulawesi Utara	127 214	147 151	36,6	36,5	4,66	4,62
Sulawesi Tengah	130 606	143 306	89,2	79,1	20,04	17,61
Sulawesi Selatan	120 189	127 597	176,9	173,4	7,16	7,15
Sulawesi Tenggara	120 698	128 687	43,5	39,4	10,69	9,86
Gorontalo	107 405	114 907	52,9	44,6	22,94	19,98
Maluku	—	135 425	40,2	41,9	12,76	12,53
Maluku Utara	—	129 442	34,8	27,2	13,17	13,25
Papua	—	154 905	49,3	50,6	9,76	8,32
Indonesia	130 499	138 803	13 318,7	12 263,7	14,46	13,57

Catatan/Note : ¹ Batas kemiskinan tahun 2002 tidak tersedia di 4 provinsi (Nanggroe Aceh Darussalam, Maluku, Maluku Utara, dan Papua) karena tidak dilakukan Susenas Modul Konsumsi. / Poverty Line of 2002 not available in 4 provinces (Nanggroe Aceh Darussalam, Maluku, Maluku Utara, and Papua) because excluding Consumption Modul Susenas.

² Termasuk estimasi Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam, Maluku, Maluku Utara, dan Papua yang pada tahun 2002 tidak melakukan Susenas Modul Konsumsi. / Including estimated Nanggroe Aceh Darussalam, Maluku, Maluku Utara, and Papua Provinces which on 2002 excluding Consumption Modul Susenas.

Tabel
Table 12.7

Batas Kemiskinan, Jumlah, dan Persentase Penduduk Miskin di Daerah Perdesaan menurut Provinsi, 2002 dan 2003
Poverty Line, Number, and Percentage of Population Below the Poverty Line in Rural Area by Province, 2002 and 2003

[Diolah dari hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) / Based on National Socio Economic Survey]

Provinsi Province	Batas Kemiskinan (rupiah/kapita/bulan) Poverty Line (rupiahs/capita/month)		Jumlah Penduduk Miskin Number of Population Below the Poverty Line (ribu/thousand)		Persentase Penduduk miskin Percentage of Population Below the Poverty Line	
	2002 ¹	2003	2002 ²	2003	2002 ²	2003
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Nanggroe Aceh Darussalam	—	104 855	998,8	1 030,3	33,06	33,63
Sumatera Utara	88 328	95 926	1 185,1	1 197,3	17,55	17,77
Sumatera Barat	109 991	117 667	322,7	316,3	10,80	10,06
Riau	119 983	134 202	543,6	572,6	18,79	18,08
Jambi	96 937	101 585	188,5	192,7	10,76	10,46
Sumatera Selatan	92 060	95 214	1 027,1	937,3	22,16	21,79
Bengkulu	87 883	96 461	242,9	233,6	21,41	21,36
Lampung	91 675	99 922	1 305,5	1 249,3	24,53	22,98
Kepulauan Bangka Belitung	118 812	122 758	67,3	61,2	12,84	10,89
DKI Jakarta	—	—	—	—	—	—
Jawa Barat	96 455	99 969	2 291,2	2 453,7	13,10	13,09
Jawa Tengah	97 310	103 700	4 546,0	4 459,7	24,96	23,19
Daerah Istimewa Yogyakarta	103 012	106 801	331,9	333,5	25,96	24,48
Jawa Timur	96 962	112 855	4 842,2	5 103,8	24,18	23,74
Banten	93 810	107 311	480,9	546,4	12,64	12,76
Bali	118 463	130 668	122,9	146,4	8,25	8,48
Nusa Tenggara Barat	91 257	94 588	608,4	568,8	23,84	21,86
Nusa Tenggara Timur	82 828	87 018	1 071,3	1 040,0	32,51	30,40
Kalimantan Barat	92 644	96 429	458,7	417,9	14,77	14,42
Kalimantan Tengah	111 197	114 357	189,1	166,4	13,71	12,64
Kalimantan Selatan	84 650	94 969	182,2	183,0	9,56	9,09
Kalimantan Timur	136 809	145 460	237,3	233,8	21,58	19,11
Sulawesi Utara	108 133	115 686	192,7	155,1	15,31	11,60
Sulawesi Tengah	100 422	110 040	475,4	430,0	26,08	24,42
Sulawesi Selatan	87 522	98 946	1 132,3	1 128,5	19,61	19,49
Sulawesi Tenggara	97 168	104 199	420,3	389,0	27,87	26,36
Gorontalo	88 974	91 095	221,8	213,1	35,52	32,39
Maluku	—	120 030	378,6	358,0	42,83	40,56
Maluku Utara	—	91 734	75,3	91,6	14,25	14,13
Papua	—	119 568	935,4	866,4	51,21	49,75
Indonesia	96 512	105 888	25 075,3	25 075,7	21,10	20,23

Catatan/Note : ¹ Batas kemiskinan tahun 2002 tidak tersedia di 4 provinsi (Nanggroe Aceh Darussalam, Maluku, Maluku Utara, dan Papua) karena tidak dilakukan Susenas Modul Konsumsi. / *Poverty Line of 2002 not available in 4 provinces (Nanggroe Aceh Darussalam, Maluku, Maluku Utara, and Papua) because excluding Consumption Modul Susenas.*

² Termasuk estimasi Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam, Maluku, Maluku Utara, dan Papua yang pada tahun 2002 tidak melakukan Susenas Modul Konsumsi. / *Including estimated Nanggroe Aceh Darussalam, Maluku, Maluku Utara, and Papua Provinces which on 2002 excluding Consumption Modul Susenas.*

**PERBANDINGAN
INTERNASIONAL**
International Comparison

13

<http://www.bps.go.id>

Gambaran tentang perbandingan beberapa negara dapat dilihat pada Tabel 13. Untuk data penduduk pertengahan tahun, laju Produk Domestik Bruto (PDB) dan Laju PDB per kapita beberapa negara di Asia bersumber dari *Asian Development Bank* (ADB), sedangkan data lainnya seperti rata-rata produksi minyak mentah per bulan, indeks harga konsumen, dan neraca perdagangan bersumber dari *UN Monthly Bulletin of Statistics*.

Penduduk Indonesia pada pertengahan tahun 2001 diperkirakan sebesar 208,9 juta jiwa. Kemudian pada tahun 2002 penduduk Indonesia diperkirakan meningkat menjadi 212,0 juta jiwa. Dengan jumlah tersebut berarti Indonesia merupakan nomor tiga terbesar di Asia dalam hal jumlah penduduk setelah Republik Rakyat China (1.284,5 juta jiwa) dan India (1.055,0 juta jiwa). Data selengkapnya tentang perkiraan jumlah penduduk pertengahan tahun di beberapa negara disajikan pada Tabel 13.1.

Laju Produk Domestik Bruto (PDB) dan laju PDB per kapita menurut harga konstan masing-masing disajikan pada Tabel 13.2 dan 13.3. Pada tahun 2003 laju PDB negara-negara di Asia cenderung lebih tinggi dibanding tahun sebelumnya. Indonesia pada tahun 2003 mempunyai laju PDB sebesar 4,1 persen lebih tinggi dibanding tahun sebelumnya sebesar 3,7 persen. Negara yang mengalami peningkatan tertinggi adalah Jepang dengan laju PDB tahun 2002 sebesar 0,2 persen dan meningkat menjadi 2,0 persen pada tahun 2003. Seiring dengan lebih tingginya laju PDB negara-negara Asia dibanding tahun sebelumnya laju PDB per kapitapun pada tahun 2003 menunjukkan kondisi serupa.

Tabel 13.4 menyajikan data produksi minyak mentah beberapa negara selama 1999-2003. Dari tabel tersebut terlihat bahwa produksi minyak mentah

The description for comparison of statistical among several countries are presented in Table 13. The data of mid year population estimation, growth rate of Gross National Product (GDP) and growth rate of per capita GDP several countries in Asia be based on Asian Development Bank (ADB). The average of monthly production of crude oil, consumers price indices and balance of trade be based on UN Monthly Bulletin of Statistics.

Population of Indonesia in 2001 was predicted of 208.9 million. In term of population, Indonesia is ranked the third in Asia with 212.0 million people in 2002. The largest country is China with 1,284.5 million people, followed by India with 1,055.0 million people. All of the figures which present the mid year population estimation by countries are presented in Table 13.1.

Growth rate of Gross Domestic product (GDP) and growth rate per capita GDP at constant market prices among countries are presented in Table 13.2 and 13.3. In 2003, growth rate of GDP among countries in Asian higher than the previous year. The growth rate of Indonesia GDP was 4.1 percent in 2003 higher than the growth in 2002 (3.7 percent). The highest decreasing of growth rate (GDP) in Asian was Japan with 0.2 percent in 2002 and increase by 2.0 percent in 2003. Moreover, the growth rate of per capita GDP in 2003 was also higher compare to the previous year.

The production of crude petroleum of several countries is shown in Table 13.4. In 2002, crude petroleum production of Indonesia was 5,599

Indonesia pada tahun 2002 sebesar 5.599 ribu metrik ton setiap bulannya. Produksi minyak mentah terbesar pada tahun 2002 tersebut adalah Federasi Rusia sebanyak 31.598 ribu metrik ton per bulan, kemudian Saudi Arabia sebesar 31.037 ribu metrik ton setiap bulannya. Sementara tahun 2003 sampai bulan April produksi minyak mentah Indonesia tercatat sebesar 5.447 ribu metrik ton per bulan.

Tabel komparatif yang penting lainnya adalah Tabel 13.7, yang menggambarkan neraca perdagangan. Neraca perdagangan Indonesia selama tahun 1999-2003 selalu surplus. Pada tahun 2003 sampai bulan November neraca perdagangan Indonesia mengalami surplus sebesar 26.158 juta dollar Amerika.

thousand metric tons per month. The largest crude petroleum producer was Russian Federation with the production of 31,598 thousand metric tons per month, followed by Saudi Arabia with 31,037 thousand metric tons per month in 2002. In 2003 (up to April), crude petroleum production of Indonesia was 5,447 thousand metric tons per month.

Another important data is balancing of trade several countries which is given in Table 13.7. The balance of trade of Indonesia during 1999-2003 is always surplus, in 2003 up to November the balance of trade showed a surplus amounted to 26,158 million US dollar.

13. PERBANDINGAN INTERNASIONAL INTERNATIONAL COMPARISON

Tabel 13.1 **Perkiraan Penduduk Pertengahan Tahun Beberapa Negara Terpilih (juta), 1998 - 2002**
Estimated Mid Year Population of several Selected Countries (million), 1998 - 2002

Negara/Country	1998	1999	2000	2001	2002
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Indonesia ¹	200,75	202,83	205,80	208,90	212,00
Bangladesh	126,50	128,10	129,77	129,25	131,20
Myanmar	48,16	49,13	50,13	51,14	52,17
RRC/People's Rep. of China	1 247,60 ^r	1 257,90	1 267,40 ^r	1 276,30	1 284,50
Hong Kong	6,54	6,61 ^r	6,67 ^r	6,72	6,79
India	978,19 ^r	996,52 ^r	1 014,87 ^r	1 033,20	1 055,00
Korea Selatan/Korea Rep. of.	46,29	46,62 ^r	47,01	47,34	47,60
Malaysia	22,18	22,71	23,49 ^r	24,01	24,53
Pakistan	131,51	134,51	137,51	140,58	143,71
Filipina/Philippines	75,15	76,78	78,41	80,10	81,80
Singapura ² /Singapore ²	3,92	3,95	4,02	4,13	4,16
Srilanka	17,94	18,28	18,47	18,73	19,01
Muangthai/Thailand	61,20	61,81	62,41	62,91	63,43
Viet Nam	75,46 ^r	76,60	77,64 ^r	78,69	79,73

Catatan/Note : ¹ Badan Pusat Statistik / BPS Statistics Indonesia

Sejak tahun 1999 tidak termasuk Timor Timur / Since 1999 excluding Timor Timur

² Termasuk orang asing yang tinggal di Singapura sekurang-kurangnya satu tahun / Includes foreign residents who have stayed in Singapore for at least a year.

Sumber/Source : Bank Pembangunan Asia / Asian Development Bank (ADB).

Tabel
Table 13.2

Laju Produk Domestik Bruto Beberapa Negara menurut Harga Konstan, 1999 - 2003
Growth Rate of Gross Domestic Product of several Countries at Constant Prices, 1999 - 2003

Negara Country	1999	2000	2001	2002	2003
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Indonesia ¹	0,8	4,9	3,3	3,7	4,1
Malaysia	6,1	8,5	0,3	4,1	4,1
Filipina/ <i>Philippines</i>	3,4	4,4	3,0	4,4	4,0
Singapura/ <i>Singapore</i>	6,4	9,4	-2,4	2,2	0,5
Muangthai/ <i>Thailand</i>	4,4	4,6	1,9	5,3	6,0
Pakistan	4,2	3,9	2,2	3,4	5,1
Korea Selatan/ <i>Korea Rep. of</i>	10,9	9,3	3,1	6,3	3,1
Jepang ² / <i>Japan</i> ²	0,2	2,8	0,4	0,2	2,0
India	6,1	4,4	5,6	4,3	6,0
Hong Kong	-3,4	10,2	0,5	2,3	2,1
Srilanka	4,3	6,0	-1,5	4,0	5,0
RRC/ <i>China, People's Rep. of</i>	7,1	8,0	7,3	8,0	7,8
Bangladesh	4,9	5,9	5,3	4,4	5,3
Myanmar	10,9	13,7	11,1	—	—
Viet Nam	4,7	6,1	5,8	6,4	6,9

Catatan/Note : ¹ Badan Pusat Statistik / *BPS Statistics Indonesia*

² *International Monetary Fund (IMF): "World Economic Outlook (WEO)"*

Sumber/Source : Bank Pembangunan Asia / *Asian Development Bank (ADB)*

Tabel
Table 13.3

**Laju Produk Domestik Bruto Per Kapita Beberapa Negara
menurut Harga Konstan, 1999 - 2003**
*Growth Rate of Per Capita Gross Domestic Product of several
Countries at Constant Prices, 1999 - 2003*

Negara Country	1999	2000	2001	2002	2003
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Indonesia ¹	-0,2	3,4	1,9	2,2	2,6
Malaysia	3,7	4,9	-1,7	2,1	2,3
Filipina/ <i>Philippines</i>	1,2	2,3	1,1	2,4	2,2
Singapura/ <i>Singapore</i>	5,7	7,7	-5,2	5,4	2,3
Muangthai/ <i>Thailand</i>	3,4	4,5	1,2	4,1	3,9
Pakistan	1,8	1,6	0,2	1,4	2,3
Korea Selatan/ <i>Korea Rep. of</i>	10,2	8,5	2,4	5,7	3,4
Jepang ² / <i>Japan</i> ²	0,6	2,6	0,2	-0,7	1,8
India	4,2	2,6	3,8	2,6	4,4
Hong Kong	2,4	9,2	-0,3	1,3	0,7
Srilanka	2,8	4,5	-2,8	1,8	3,8
RRC/ <i>China, People's Rep. of</i>	6,2	7,3	6,8	7,2	6,7
Bangladesh	3,6	4,6	5,8	2,8	3,8
Myanmar	8,9	11,7	9,1	-	-
Viet Nam	2,3	5,1	4,8	5,3	5,8

Catatan/Note : ¹ Badan Pusat Statistik / *BPS Statistics Indonesia*

² *International Monetary Fund (IMF): "World Economic Outlook (WEO)"*

Sumber/Source : Bank Pembangunan Asia / *Asian Development Bank (ADB)*

Tabel 13.4 Rata-rata Produksi Minyak Mentah Beberapa Negara Per Bulan (ribu m. ton), 1999 - 2003
Table Average of Crude Petroleum Production in several Countries Per Month (thousand m. ton), 1999 - 2003

Negara Country	1999	2000	2001	2002	2003 ¹
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Indonesia	5 520	5 814	5 504	5 599	5 447 ¹¹
Malaysia ²	2 741	2 707	2 695	3 013 ⁸	2 930 ¹²
Colombia	3 386	2 861	2 827 ⁵	...	...
Kazakhstan	2 220	2 554	3 052	3 931	4 063
Nigeria	8 006	8 352	8 630	8 253	...
Argentina	3 452	3 353	3 230	3 261 ⁸	3 105 ⁹
India	2 662	2 702	2 664	2 725	2 717
Norwegia/Norway	12 394	13 219	13 591	...	...
Mesir/Egypt	3 157	...	2 795	2 882 ⁷	...
Libyan Arab Republic	5 338	5 709	5 437	5 304	...
RRC/China People Rep.of	13 365	13 519	13 736	14 191	13 851
Amerika Serikat/U.S.A.	24 719	24 585	24 577	24 898 ⁷	...
Kanada/Canada ³	7 837	8 213	8 464 ⁶	...	...
Inggris/United Kingdom	10 689	9 870	9 820	...	...
Tunisia	328	305	279	259 ⁸	280 ¹²
Australia	2 205	2 981	2 697	2 648	2 216 ¹²
Mexico	12 590	13 086	13 548	13 765	15 088
Federasi Rusia/Russian Federation	25 396	26 917	28 983	31 598	35 744
Iran	14 717	15 476	15 114	14 339	...
Iraq	10 366	10 438	9 575	10 320	...
Saudi Arabia ⁴	30 644	33 693	32 816	31 037	...
Kuwait ⁴	9 142	9 975	8 437	7 875	...
Brazil	4 652	5 230	5 476	6 149	6 437 ¹⁰
United Arab Emirates	7 909	8 571	8 243	7 690	...
Venezuela	11 433	12 059	11 777	10 919	...

Catatan/Note : ¹ September / September 2003

² Hanya Sabah dan Serawak / Sabah dan Sarawak only

³ Termasuk minyak mentah sintetis / Including synthetic crude petroleum

⁴ Termasuk zona netral berdasar bagi hasil / Including neutral zone on share basis

⁵ Agustus / August 2001

⁶ November / November 2001

⁷ Juli / July 2002

⁸ Desember / December 2002

⁹ Januari / January 2003

¹⁰ Maret / March 2003

¹¹ April / April 2003

¹² Juni / June 2003

Sumber/Source : UN Monthly Bulletin of Statistics, December 2003

Tabel
Table 13.5**Indek Harga Konsumen Beberapa Negara (Tahun Dasar 1990=100),
1999 - 2003**
*Consumer Price Indices of several Countries (Based Year 1990=100),
1999-2003*

Negara / Country	1999	2000	2001	2002	2003 ¹
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Indonesia ²	202,6	210,3	234,5	262,3	279,6
Malaysia	139,5	141,7	143,7	146,3	148,1
Filipina/Philippines	217,6	227,0	240,8	249,3	256,6 ⁵
Singapura/Singapore	117,1	118,7	119,8	119,7	120,5
Muangthai/Thailand (Bangkok)	153,2	154,8	158,1	159,1	161,7 ⁵
India ³	228,0	237,1	246,2	256,5	268,3 ⁶
Pakistan	231,1	241,2	249,0	259,0	264,4 ⁵
Korea Selatan/Korea Rep. of	160,5	164,1	170,9	175,5	181,5 ⁶
Jepang/Japan	109,4	108,6	107,8	106,9	106,8
China, Hong Kong SAR	174,8	168,5	165,8	160,7	154,2 ⁶
Amerika Serikat/U.S.A.	122,5	131,7	135,5	137,6	141,5 ⁷
Inggris/United Kingdom	131,2	135,1	137,5	139,7	144,8 ⁷
Perancis/France	116,6	118,6	120,5	122,8	126,2 ⁷
Jerman ⁴ / Germany ⁴	120,4	122,7	125,8	127,4	128,2
Kanada/Canada	118,5	121,7	124,8	127,6	131,5
Australia	119,1	124,4	129,8	133,8	137,7
Belanda/Netherlands	124,2	127,4	133,2	137,1	141,1 ⁷
Italia/Italy	140,3	144,0	148,0	151,7	156,6 ⁷
Finlandia/Finland	116,9	121,0	124,1	126,0	126,5 ⁵
Denmark	120,1	123,6	126,6	129,6	132,4 ⁷
Swedia/Sweden	124,3	125,6	128,7	131,5	133,3 ⁵
Belgia/Belgium	119,5	122,5	125,6	127,6	130,4

Catatan/Note : ¹ Data bulan September 2003 kecuali Indonesia / Data on September 2003 except Indonesia² 1996 = 100, Hasil perhitungan BPS / Calculated by BPS³ Pekerja industri / Industrial workers⁴ 1991 = 100⁵ Data bulan Juli 2003 / Data on July 2003⁶ Data bulan Agustus 2003 / Data on August 2003⁷ Data bulan Oktober 2003 / Data on October 2003

Sumber/Source : UN Monthly Bulletin of Statistics, December 2003

Tabel 13.6 **Uang yang Beredar (M1) dari Beberapa Negara, 1999 - 2003**
Table **Money Supply (M1) in several Countries, 1999 - 2003**

Negara Country	Satuan unit	1999	2000	2001	2002	2003 ¹
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Indonesia (Rupiah) ²	Miliar/Billion	124 633	162 186	177 731	191 939	224 019
Malaysia (Ringgit)	Juta/Million	75 602	80 656	83 882 ^r	91 932	96 873
Filipina/Philippines (Peso)	Miliar/Billion	396	391	392	478	453 ⁸
Singapura/Singapore (Sing Dollar)	Juta/Million	31 109	33 262	36 083	35 828	38 026
Muangthai/Thailand (Baht)	Miliar/Billion	740	684	651 ^r	675	756 ⁸
India (Rupee)	Miliar/Billion	3 161	3 496	3 846	4 325	4 696 ⁸
Pakistan (Rupee)	Miliar/Billion	795	876	965 ^r	1 118	1 248
Korea Selatan/Korea Rep. of (Won)	Miliar/Billion	44 375	46 997	53 506	63 151	58 137 ⁸
Jepang/Japan (Yen)	Miliar/Billion	239 537	247 858	281 785	347 979	354 291 ⁵
RRC/China People Ref. of (Yuan Renminbi)	Miliar/Billion	4 698	5 454	6 169	7 267	8 206
Amerika Serikat/U.S.A. (US Dollar)	Miliar/Billion	1 462	1 436	1 599 ^r	1 646	1 693 ⁶
Perancis/France (Euro)	Juta/Million	49 282	49 187	34 575	74 153	76 642
Jerman/Germany (Euro)	Juta/Million	148 248	142 152	82 835	112 162	113 559
Belanda/Netherlands (Euro)	Juta/Million	18 983	18 730	11 394	19 357	19 782
Australia (Aust dollar)	Juta/Million	125 945	137 720	167 035	166 978 ³	...
Italia/Italy (Euro)	Juta/Million	71 961	76 416	65 888	65 493	68 662
Kanada/Canada (Cand dollar)	Miliar/Billion	199	225	254	269	277
Federasi Rusia/Russian Fed. (Ruble)	Miliar/Billion	527	879	1 193	1 498	1 871
Bangladesh (Taka)	Juta/Million	184 925	218 951	242 437	254 717	262 241 ⁷
Papua New Guinea (Kina)	Juta/Million	1 344	1 373	1 417	1 630	1 604 ⁴
Denmark (Krone)	Miliar/Billion	382	386	415	431	461
Finlandia/Finland (Euro)	Juta/Million	3 350	3 336	2 687	6 258	6 501

Catatan/Note : ¹ Data bulan September 2003 kecuali Indonesia data bulan Desember 2003/Data on September 2003 except Indonesia on December 2003

² Bank Indonesia/Bank of Indonesia

³ Data bulan Maret 2002/Data on March 2002

⁴ Data bulan Februari 2003/Data on February 2003

⁵ Data bulan Mei 2003/Data on May 2003

⁶ Data bulan Juni 2003/Data on June 2003

⁷ Data bulan Juli 2003/Data on July 2003

⁸ Data bulan Agustus 2003/Data on August 2003

Sumber/Source : UN Monthly Bulletin of Statistics, December 2003

Tabel 13.7
Table

Neraca Perdagangan Beberapa Negara (juta US \$), 1999 - 2003
Balance of Trade of several Countries (million US \$), 1999 - 2003

Negara / Country		1999	2000	2001	2002	2003 ¹
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Indonesia ²	M	24 003	33 515	30 962	31 289	29 665 ⁵
	X	48 665	62 124	56 321	57 159	55 823 ⁵
	B	24 662	28 609	25 359	25 870	26 158 ⁵
Malaysia	M	65 385	81 963	73 867	79 868	58 879
	X	84 617	98 230	88 006	93 264	71 422
	B	19 231	16 266	14 139	13 396	12 543
Filipina/Philippines	M	32 569	36 887 ^r	34 944 ^r	37 202	19 544 ⁴
	X	36 577	39 794	32 664	36 510	17 069 ⁴
	B	4 008	2 907 ^r	- 2 280 ^r	- 692	- 2 475 ⁴
Singapura/Singapore	M	111 062	134 546	116 004	116 448	92 729
	X	114 682	137 806	121 755	125 177	104 632
	B	3 620	3 259	5 752	8 730	11 903
Muangthai/Thailand	M	50 343	61 924	62 058	64 658	54 655
	X	58 440	69 057	65 114	68 768	58 529
	B	8 098	7 133	3 055	4 110	3 874
India	M	46 971	51 563	50 390	56 496	32 962 ⁴
	X	35 666	42 378	43 338	49 293	26 888 ⁴
	B	- 11 305	- 9 185	- 7 052	- 7 202	- 6 074 ⁴
Pakistan	M	10 154 ^r	10 864 ^r	10 192	11 227	6 431 ⁴
	X	8 380 ^r	9 028	9 238	9 908	5 988 ⁴
	B	- 1 775 ^r	- 1 836 ^r	- 953	- 1 319	- 443 ⁴
Korea Selatan/Korea Rep of	M	119 725	160 481	141 098	152 126	128 811
	X	143 685 ^r	172 267 ^r	150 439	162 470	137 102
	B	23 960 ^r	11 786 ^r	9 341	10 344	8 291
Jepang/Japan	M	310 039	379 491	349 189	337 209	279 971
	X	417 659	479 227	403 616	416 730	339 742
	B	107 620	99 736	54 427	79 520	59 771
Hong Kong	M	179 520	212 805	201 076	207 644	107 123 ⁴
	X	173 885	201 860	189 894	200 092	102 839 ⁴
	B	- 5 635	- 10 945	11 182	- 7 552	- 4 284 ⁴
Australia	M	69 158	71 537	63 890	72 679	41 366 ⁴
	X	56 080	63 878	63 389	65 037	34 621 ⁴
	B	- 13 078	- 7 659	- 501	- 7 643	- 6 745 ⁴
Amerika Serikat/U.S.A	M	1 059 440	1 259 300	1 179 180	1 202 430	960 264
	X	702 098	781 125	730 803	693 860	529 555
	B	- 357 342	- 478 175	- 448 377	- 508 570	- 430 709
Kanada/Canada	M	214 791	238 812	221 757	221 961	119 718 ⁴
	X	238 422	276 645	259 857	252 408	135 940 ⁴
	B	23 631	37 833	38 100	30 447	16 222 ⁴

Lanjutan Tabel / Continued Table 13.7

Negara / Country		1999	2000	2001	2002	2003 ¹
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Inggris/ <i>United Kingdom</i>	M	317 963	334 371	320 956	335 458	182 955 ⁴
	X	268 203	281 525	267 357	276 315	146 913 ⁴
	B	- 49 760	- 52 846	- 53 599	- 59 143	- 36 042 ⁴
Perancis/ <i>France</i>	M	294 916	310 939 ^r	300 744 ^r	308 395	179 071 ⁴
	X	302 472	300 021 ^r	296 232 ^r	309 956	175 693 ⁴
	B	7 556	- 10 918 ^r	- 4 512 ^r	1 562	- 3 378 ⁴
Jerman Barat/ <i>Germany, FedRep</i>	M	473 551	495 480	486 053	492 112	293 417 ⁴
	X	542 884	550 260	571 460	612 857	358 807 ⁴
	B	69 334	54 780	85 407	120 745	65 390 ⁴
Belanda/ <i>Netherlands</i>	M	187 530 ^r	198 331 ^r	194 925	193 665	117 706 ⁴
	X	200 290 ^r	208 889 ^r	216 117	222 410	124 311 ⁴
	B	12 760 ^r	10 558 ^r	21 193	28 745	6 605 ⁴
Italia/ <i>Italy</i>	M	220 327	238 071	236 128 ^r	244 292	70 048 ³
	X	235 180	239 934	244 253 ^r	253 349	67 446 ³
	B	14 852	1 863	8 125 ^r	9 057	- 2 962 ³
Denmark	M	44 067	43 713	43 430	47 707	13 642 ³
	X	48 698	49 756 ^r	50 738 ^r	55 762	16 189 ³
	B	4 632	6 043 ^r	7 309 ^r	8 055	2 547 ³
Finlandia/ <i>Finland</i>	M	31 617	33 900	32 114	33 642	29 634
	X	41 841	45 482	42 802	44 671	37 321
	B	10 224	11 582	10 688	11 029	7 687
Swedia/ <i>Sweden</i>	M	68 721 ^r	72 981 ^r	63 471 ^r	66 108	59 002
	X	84 772 ^r	86 963 ^r	75 791 ^r	81 141	72 484
	B	16 050 ^r	13 982 ^r	12 320 ^r	15 033	13 482
Polandia/ <i>Poland</i>	M	45 778	48 970	50 378	55 141	30 799 ⁴
	X	27 323	31 684	36 159	41 032	23 452 ⁴
	B	- 18 455	- 17 285	- 14 219	- 14 108	- 7 347 ⁴
Swiss/ <i>Switzerland</i>	M	75 440	76 082	77 086	79 129	66 917
	X	76 124	74 876	78 126	83 922	70 622
	B	684	- 1 206	1 041	4 793	3 705

Catatan/Note : ¹ Data sampai September 2003 / *Data up to September 2003*² Badan Pusat Statistik/BPS Statistics Indonesia³ Data sampai Maret 2003 / *Data up to March 2003*⁴ Data sampai Juni 2003 / *Data up to June 2003*⁵ Data sampai November 2003 / *Data up to November 2003*M : Impor / *Import*X : Ekspor / *Export*B : Neraca Perdagangan / *Balance of trade*Sumber/Source : *UN Monthly Bulletin of Statistics, December 2003*

Indeks

	Tabel	Halaman		Tabel	Halaman
A					
Air Minum	4.5.4	148	Distribusi .Persentase PDB	11.1.3, 11.1.7	543, 544, 549
Akomodasi Hotel	8.6.6	394	Distribusi Listrik	6.3.1, 6.3.4	258, 288
Alat-alat Pertanian	5.1.22	194-195	Distribusi Pengeluaran per Kapita	10.2.9	516
Aliran Sungai	1.4	16-17	Distribusi Persentase Penduduk	3.1.2	65
Anggaran Belanja Pembangunan	9.1.5	420	E		
Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara	9.1.1	416	Ekspor	7.2.1-25	315-341
Anggaran Pendapatan Negara	9.1.2	417	Emisi Hidro Karbon (HC)	2.6	37-39
Angkatan Kerja	3.2.1,3.2.9, 3.2.11	68,84-87,90	Emisi Karbon Monoksida (CO)	2.5	34-36
Angkutan Barang Kereta Api	8.2.4	379	Emisi Nitrogen Oksida (Nox)	2.7	40-42
Angkutan Udara	8.4.5-6	385-386	Emisi Sulfur Oksida (Sox)	2.8	43-45
Apotik	4.2.9	139	F		
Asuransi	9.3.1	459	Fasilitas Buang Air Besar	4.5.7	151
B			Fasilitas Kesehatan	4.2.6	136
Bahan Bakar untuk Memasak	4.5.6	150	Fasilitas Umum	4.5.1	145
Banyaknya Desa	1.1	5	G		
Banyaknya Impor Komoditi Mengandung Ozon	2.9	46	Gempa	1.2	6-13
Banyaknya Kabupaten	1.1	5	Golongan Pengeluaran per Kapita	10.2.1-6	502-513
Banyaknya Kantor Pos	8.5.2	388	H		
Banyaknya Kecamatan	1.1	5	Harga Eceran Barang	9.4.2	466-467
Banyaknya Kota	1.1	5	Harga Eceran Beras	9.4.1	465
Batas Miskin	12.1	584	Harga Emas	9.2.19	452
Biaya Input Industri	6.1.3, 6.1.6	264-267, 277-279	Harga Perdagangan Besar	9.4.6-7	473-474
Bursa Efek	9.2.20	453	Hasil Tanaman Sayuran	5.2.3	204-205
Buta Huruf	4.1.2	115	I		
C			Impor	7.3.1-17	342-358
Curah Hujan	2.4	32-33	Indeks Gini	10.2.9	516
D			Indeks Harga Konsumen	9.4.3-4, 13.5	468-471, 599
Dana Perbankan	9.2.4	435	Indeks Harga Perdagangan Besar	9.4.8-12	475-479
Dana Simpanan	9.2.5	436	Indeks Produksi Industri	6.1.7	278-281
Daya Penyebaran & Derajat Kepekaan	11.3.3	566	Induk Sungai	1.3	14-15
Daya Terpasang Listrik	6.3.1-2	285-286	Industri Farmasi	4.2.7	137
Debit Air Sungai	1.3	14-15	Inflasi	9.4.5	472
Deposito Berjangka	9.2.15	447	Intensitas Serangan Hama	5.1.23	196-197

INDEKS

	Tabel	Halaman		Tabel	Halaman
J			Laju Pertumbuhan PDB	11.1.4, 11.1.8, 13.2-3	545-546, 550, 596-597
Jam Kerja	3.2.6, 3.2.8	78-79, 82-83	Laju Pertumbuhan PDRB	11.2.9-10	562-563
Jemaah Haji	4.3.1	141	Laju Pertumbuhan		
Jenis Kendaraan	8.2.2	376-7	Penduduk	3.1.1	64
Jumlah Barang yang dibongkar	8.3	380	Lama Tinggal Wisman	8.6.4	392
Jumlah Barang yang dimuat	8.3	380	Lapangan Pekerjaan	3.2.4-7	74-81
Jumlah dan Jenis Pesawat Terbang	8.4.1	381	Lemak per Kapita	10.1.3	501
Jumlah Guru	4.1.3-7	116-125	Likuiditas Rupiah	9.2.3	434
Jumlah Mahasiswa	4.1.8-10	126-127	Lokasi PMA	9.2.24	457
Jumlah Murid	4.1.3-7	116-125	Lokasi PMDN	9.2.22	455
Jumlah Penduduk Miskin	12.1-7	584-590	Luas Area	1.1	5
Jumlah Perahu/Kapal	5.6.1, 5.6.3	228-229, 232-233	Luas Daerah Pengaliran Sungai	1.3	14-15
Jumlah Perguruan Tinggi	4.1.8	126	Luas Hutan	5.4.1	216
Jumlah Perusahaan (Industri Besar Sedang)	6.1.1	260-261	Luas Lantai	4.5.3	147
Jumlah Perusahaan Asuransi	9.3.1	459	Luas Panen Padi	5.1.3-5, 5.1.24-25	175-177, 198-199
Jumlah Puskesmas	4.2.3	131	Luas Tanaman Perkebunan	5.3.2-3	211-212
Jumlah Rumah Sakit	4.2.1-2	128-130	Luas Tanaman Sayuran	5.2.1-2	200-201
Jumlah Sekolah	4.1.3-7	116-125	M		
Jumlah Tenaga Kesehatan	4.2.4-6	132-136	Masih Sekolah	4.1.1	114
Jumlah Ternak Dipotong	5.5.3	226-227	N		
Jumlah Usaha (Industri Kecil & Rumah Tangga)	6.1.5	276	Neraca Asuransi	9.3.2-6	460-464
K			Neraca Pembayaran	9.2.6	437
Kalori per Kapita	10.1.1	499	Neraca Perdagangan	13.7	601-602
Kamar dan Tempat Tidur Hotel	8.6.6	394-5	Nikah	4.3.2	142
Kantor Bank	9.2.1	432	Nilai Ekspor	7.2.2, 7.2.4, 7.2.6	317-318, 320,322
Kecepatan Angin (Knot)	2.2	28-29	Nilai Impor	7.3.2, 7.3.4, 7.3.6	343, 345, 347
Kelembaban	2.3	30-31	Nilai Konstruksi	6.4.4-5	295-296
Kelompok Bahan Makanan	10.1.1	499	Nilai Output Industri	6.1.4, 6.1.6	268-271
Kendaraan Bermotor	8.2.1-2	375-377	Nilai Tambah Industri	6.1.2, 6.1.6	262-263, 277
Kepadatan Penduduk	3.1.2	65	Nilai Tukar Mata Uang Asing	9.2.18-19	450-452
Kereta Api	8.2.3-4	378-379	Nilai Tukar Petani	9.4.13-14	480-489
Klinik Keluarga Berencana	4.2.10	140	P		
Korban Bencana	4.4.1-2	143-144	Panjang jalan	8.1.1-2	373-374
Kredit Bank	9.2.8, 9.2.10	440, 442	Pedagang Farmasi	4.2.8	138
Kredit Lembaga Keuangan	9.2.11	443	Pegawai negeri Sipil	3.2.12-15	91 - 95
Kredit Likuidasi	9.2.10	442	Pemasaran Hasil Minyak Bumi	6.2.3	284
Kredit Usaha Kecil	9.2.14	446	Pembagian Daerah Administrasi	1.1	5
L			Pembentukan Modal Tetap	11.5.1-4	569-572
Lahan Kritis	5.4.6	220-221	Penanaman Modal dalam Negeri	9.2.21-22	454-455
			Penanaman Modal Luar		

	Tabel	Halaman		Tabel	Halaman
Negeri	9.2.23-25	456-457	Produksi Listrik	6.3.1, 6.3.3	285-287
Pencari Kerja Terdaftar	3.2.9 A-B	84 - 87	Produksi Minyak Mentah	13.4	598
Pendapatan Nasional	11.1.5-6	547-548	Produksi Padi	5.1.6	178-180
Pendapatan per Kapita	11.1.9-11	551-553	Produksi Perikanan	5.6.5-6	236-239
Penduduk	3.1.1, 3.2.1-8	64,68-83	Produksi Perkebunan	5.3.4-5	213-214
Penduduk Pertengahan Tahun	13.1	595	Produksi Pertambangan	6.2.1	282
Penerimaan dari Wisman	8.6.5	393	Produksi Pertanian	5.1.6-8, 5.1.12-16	178-180, 184-188
Penerimaan Negara	9.1.3	418	Produksi Perusahaan Penerbangan	8.4.2-3	382-383
Pengangguran	3.2.11	90	Produksi Pos	8.5.1	387
Pengeluaran Negara	9.1.4	419	Produksi Tanaman Sayuran	5.2.2	202-203
Pengeluaran Rata-rata per Kapita	10.2.1-8	502-515	Protein per Kapita	10.1.2	500
Penggunaan Lahan	5.1.1	172	Puso	5.1.24	198
Penumbang Kereta Api	8.2.3	378			
Perdagangan Luar Negeri	7.1	314	R		
Perikanan	5.6.1, 5.6.4	228-229, 234-235	Rasio Jenis Kelamin	3.1.3	66
Perkembangan Nilai Ekspor	7.1.1	314	Rata-rata Anggota Rumah Tangga	3.1.4	67
Perkembangan Nilai Impor	7.1.1	314	Rata-rata Lama Menginap Wisman	8.6.8	398-399
Perkembangan Perusahaan Air Minum	6.3.7	291	Rata-rata Pengeluaran Wisman	8.6.3	391
Perkembangan Perusahaan Gas Negara	6.3.6	290	Rata-rata Produksi Pertanian	5.1.9-11, 5.1.17-21	181-183, 189-193
Perkembangan PT. PLN	6.3.5	289	Rata-rata Upah dan Gaji	11.4.2	568
Persentase Penduduk Miskin	12.1-12.7	584-590	Rata-rata Upah Nominal	3.2.16-19	96-99
Perubahan Nilai Modal Industri	6.1.1	260-261	Reboisasi dan Penghijauan	5.4.2-3	217-218
Perubahan Uang Beredar	9.2.2	433	Rujuk	4.3.2	142
Perusahaan Asuransi	9.3.1	459	Rumah Tangga	3.1.4	67
Perusahaan Konstruksi	6.4.1	292	Rumah Tangga Perikanan	5.6.1-2	228-231
Perusahaan Perkebunan	5.3.1	210			
Pinjaman Investasi Bank Umum	9.2.12, 9.2.13	444-445	S		
Pinjaman Luar Negeri	9.2.17	449	Status Pekerjaan Utama	3.2.5, 3.2.10	76-77, 88-89
Pinjaman Sektor Domestik lainnya	11.5.4	572	Struktur Nilai Tambah Bruto	11.3.2	565
Pinjaman Sektor Otoritas Moneter	11.5.2	570	Struktur Permintaan & Penawaran	11.3.1	564
Pinjaman Sektor Pemerintah Umum	11.5.3	571	Sumber Penerangan	4.5.5, 3.2.10	149, 88-84
Populasi Ternak	5.5.1	222-223			
Populasi Unggas	5.5.2	224-225	T		
Posisi Tabungan	9.2.16	448	Tabel Input-Output	11.3	564
Produk Domestik Bruto	11.1.1-2, 11.1.5-6	539-542, 547-548	Tabungan Domestik	11.5.1	569
Produk Domestik Regional Bruto	11.2.1-8	554-561	Tabungan Luar Negeri	11.5.1	569
Produk Nasional Bruto	11.1.5	547	Talaq dan Cerai	4.3.2	142
Produksi Angkutan Barang Perusahaan Penerbangan	8.4.4	384	Temperatur	2.1	24-27
Produksi Buah-buahan	5.2.4	2.6-209	Tenaga Kerja	6.1.1, 6.1.5	260-261, 276
Produksi Hasil Hutan Iktutan	5.4.5	219	Tinggi Aliran Sungai di Pulau Jawa	1.4	16-17
Produksi Hasil Kilang Minyak Mentah	6.2.2	283	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja	3.2.11	90
Produksi Kayu Hutan	5.4.4	219			

I N D E K S

	Tabel	Halaman
Tingkat Pengangguran Terbuka	3.2.11	90
Tingkat Penghunian Kamar Hotel	8.6.7	396-397
U		
Uang Beredar	13.6	600
V		
Valuta Asing	9.2.3, 9.2.5, 9.2.8-9	434-436, 440-441,444-446
Volume Air Sungai di Pulau Jawa	1.4	16-17
Volume Ekspor	7.2.1, 7.2.3, 7.2.5	315-316, 319, 321
Volume Impor	7.3.1,7.3.3, 7.3.5	342,344, 346
W		
Wisatawan Asing	8.6.1-2	389-390
Z		
Zat Perusak Ozon	2.9	46

Index

	Table	Page		Table	Page
A			<i>Crude Petroleum Production</i>	13.4	598
<i>Agricultural Machineries</i>	5.1.22	194-195	D		
<i>Agriculture Production</i>	5.1.6-8, 5.1.12-16	178-180, 184-188	<i>Damage Harvest Area</i>	5.1.24	198
<i>Air Traffic</i>	8.4.5-6	385-386	<i>Debit of Water Rivers</i>	1.3	14-15
<i>Airlines Production</i>	8.4.2-3	382-383	<i>Depth of Water Rivers</i>	1.4	16-17
<i>Approved Domestic Investment</i>	9.2.21-22	454-455	<i>Dispensaries</i>	4.2.9	139
<i>Approved Foreign Investment</i>	9.2.23-25	456-457	<i>Distribution of Per Capita Expenditure</i>	10.2.9	516
<i>Area</i>	1.1	5	<i>Distribution of Percentage Population</i>	3.1.2	65
<i>Attending School</i>	4.1.1	114	<i>Divorces</i>	4.3.2	142
<i>Average Expenditure of Foreign Tourists</i>	8.6.3	391	<i>Domestic Sales of Oil Product</i>	6.2.3	284
<i>Average Length of Stay</i>	8.6.8	398-399	<i>Domestic Saving</i>	11.5.1	569
<i>Average of Wages</i>	3.2.16-19	96-99	<i>Drinking Water</i>	4.5.4	148
<i>Average of Wages and Salaries</i>	11.4.2	568	E		
<i>Average Yield of Harvest</i>	5.1.9-11, 5.1.17-21	181-183, 189-193	<i>Earthquakes</i>	1.2	6-13
B			<i>Electricity Distribution</i>	6.3.1, 6.3.4	258, 288
<i>Backward and Forward Linkage</i>	11.3.3	566	<i>Electricity Production</i>	6.3.1, 6.3.3	285-287
<i>Balance of Payment</i>	9.2.6	437	<i>Export</i>	7.2.1-25	315-341
<i>Balance of Trade</i>	13.7	601-602	F		
<i>Balance Sheets Insurance Companies</i>	9.3.2-6	460-464	<i>Family Planning Clinics</i>	4.2.10	140
<i>Bank Account</i>	9.2.4	435	<i>Farmers Term of Trade</i>	9.4.13-14	480-489
<i>Bank Credit</i>	9.2.8, 9.2.10	440, 442	<i>Fish Production</i>	5.6.5-6	236-239
<i>Budget Development</i>	9.1.5	420	<i>Fishery</i>	5.6.1, 5.6.4	228-229, 234-235
<i>Budgeted Government Revenues</i>	9.1.2	417	<i>Fishery Household</i>	5.6.1-2	228-231
C			<i>Floor Area</i>	4.5.3	147
<i>Capital Formation</i>	11.5.1-4	569-572	<i>Foreign Credits</i>	9.2.17	449
<i>Carbon Monoxide Emission</i>	2.5	34-36	<i>Foreign Exchange</i>	9.2.18-19	450-452
<i>Change Capital</i>	6.1.1	260-261	<i>Foreign Money</i>	9.2.3, 9.2.5, 9.2.8, 9.2.9	434, 436, 440-441, 444, 446
<i>Civil Servants</i>	3.2.12-15	91-95	<i>Foreign Saving</i>	11.5.1	569
<i>Commodity Group</i>	10.1.1	499	<i>Foreign Tourists</i>	8.6.1-2	389-390
<i>Construction Establishment</i>	6.4.1	292	<i>Foreign Trade</i>	7.1	314
<i>Consumer Price Index</i>	9.4.3-4, 13.5	468-471, 599	<i>Forest Area</i>	5.4.1	216
<i>Cooking Fuel</i>	4.5.6	150	<i>Fruit Production</i>	5.2.4	2.6-209
<i>Credits of Financial Institutions</i>	9.2.11	443	G		
<i>Critical Land Area</i>	5.4.6	220-221	<i>Gini Index</i>	10.2.9	516
			<i>Gold Price</i>	9.2.19	452

INDEX

	<i>Table</i>	<i>Page</i>		<i>Table</i>	<i>Page</i>
Government Expenditures	9.1.4	419	Large Estate	5.3.1	210
Government Revenue			Large Estates Production	5.3.4-5	213-214
Foreign	9.1.3	418	Length of Roads	8.1.1-2	373-374
Gross Domestic Product	11.1.1-2, 11.1.5-6	539-542, 547-548	Length of Stay	8.6.4	392
Gross National Product	11.1.5	547	Liquidity Credits	9.2.10	442
Gross Regional Domestic Product	11.2.1-8	554-561	Liquidity of Rupiah	9.2.3	434
Growth of Gross Domestic Product	11.1.4, 11.1.8, 13.2-3	545-546, 550, 596-597	Livestock	5.5.1	222-223
Growth of Gross Regional Domestic Product	11.2.9-10	562-563			
Growth of PT. PLN	6.3.5	289	M		
Growth of State Gas Company	6.3.6	290	Main Employment Status	3.2.5, 3.2.10	76-77, 88-89
Growth of Water Supply Establishment	6.3.7	291	Main Industry	3.2.4-7	74-81
			Main Rivers	1,3	14-15
H			Manpower	6.1.1, 6.1.5	260-261, 276
Harvested Area of Paddy	5.1.3-5, 5.1.24-25	175-177, 198-199	Marriages	4.3.2	142
Health Facility	4.2.6	136	Materials Containing Ozone	2.9	46
Hotel Accommodations	8.6.6	394	Mid Year Population	13.1	595
Household	3.1.4	67	Mining Production	6.2.1	282
Household Size	3.1.4	67	Minor Forest Production	5.4.5	219
Humidity	2.3	30-31	Money Supply	9.2.2, 13.6	433, 600
Hydro Carbon Emission	2.6	37-39	Moslem Pilgrims	4.3.1	141
			Motor Vehicles	8.2.1-2	375-377
I			N		
Illiterate	4.1.2	115	National Account	11.1.5-6	547-548
Import	7.3.1-17	342-358	National Airlines Cargo Production	8.4.4	384
Industry Production Index	6.1.7	278-281	National Budget	9.1.1	416
Inflation Rate	9.4.5	472	Natural Disaster Victims	4.4.1-2	143-144
Input Costs of Manufacture	6.1.3, 6.1.6	264-267, 277-279	Net Lending of General Government Sector	11.5.3	571
Input-Output Table	11.3	564	Net Lending of Monetary Authorities	11.5.2	570
Install Capacity of Electricity	6.3.1-2	285-286	Net Lending of Other Domestic Sectors	11.5.4	572
Insurance	9.3.1	459	Nitrogen Oxide Emission	2.7	40-42
Intensity of Damaged by Pests	5.1.23	196-197	Number and Type of Aircrafts	8.4.1	381
Investment Credits of Commercial Bank	9.2.12-13	444-445	Number of Administrative Units	1.1	5
			Number of Bank Offices	9.2.1	432
L			Number of Large and Medium Establishments	6.1.1	260-261
Labour Force	3.2.1, 3.2.9, 3.2.11	68, 84-87, 90	Number of Fishing Boats	5.6.1, 5.6.3	228-229, 232-233
Labour Force Participation Rate	3.2.11	90	Number of Health Personal	4.2.4-6	132-136
Land Utilization	5.1.1	172	Number of Hospitals	4.2.1-2	128-130
			Number of Import Materials Containing Ozone	2.9	46
			Number of Insurance Companies	9.3.1	459
			Number of Livestock Slaughtered	5.5.3	226-227

	<i>Table</i>	<i>Page</i>		<i>Table</i>	<i>Page</i>
<i>Number of Municipalities</i>	1,1	5	R		
<i>Number of Population Below the Poverty Line</i>	12.1-7	584-590	<i>Railways</i>	8.2.3-4	378-379
<i>Number of Post Office Centers</i>	8.5.2	388	<i>Railways Freight Transportation</i>	8.2.4	379
<i>Number of Regencies</i>	4.2.3	131	<i>Railways Passenger</i>	8.2.3	378
<i>Number of Registered Job Applicants</i>	1.1	5	<i>Rainfall</i>	2.4	32-33
<i>Number of Rooms and Bedrooms Hotel</i>	3.2.9 A-B	84 - 87	<i>Reconciliations</i>	4.3.2	142
<i>Number of Schools</i>	8.6.6	394-5	<i>Refine Production of Oil</i>	6.2.2	283
<i>Number of Small and Household Establishments</i>	4.1.3-7	116-125	<i>Reforestation</i>	5.4.2-3	217-218
<i>Number of Students</i>	6.1.5	276	<i>Retail Price of Rice</i>	9.4.1	465
<i>Number of Teachers</i>	4.1.3-10	116-127	<i>Retail Price of Selected Goods</i>	9.4.2	466-467
<i>Number of Universities</i>	4.1.3-7	116-125	<i>Revenue from Tourists</i>	8.6.5	393
<i>Number of Villages</i>	4.1.8	126	<i>River Basin Area</i>	1.3	14-15
<i>Number of Subdistricts</i>	1.1	5	<i>Room Occupancy Rate of Hotels</i>	8.6.7	396-397
	1.1	5	S		
O			<i>Saving Account</i>	9.2.5	436
<i>Open Unemployment Rate</i>	3.2.11	90	<i>Saving Deposits</i>	9.2.16	448
			<i>Sex Ratio</i>	3.1.3	66
P			<i>Small Scale Business Credits</i>	9.2.14	446
<i>Percapita Availability of Fats</i>	10.1.3	501	<i>Source of Lighting</i>	4.5.5,3.2.10	149,88-84
<i>Percapita Availability of Proteins</i>	10.1.2	500	<i>Stock Exchange</i>	9.2.20	453
<i>Percapita Calory Consumption</i>	10.1.1	499	<i>Sulfur Oxide Emission</i>	2.8	43-45
<i>Percapita Expenditure Distribution</i>	10.2.1-6	502-513	<i>Supply and Demand Structure</i>	11.3.1	564
<i>Percapita Expenditures</i>	10.2.1-8	502-515	T		
<i>Percapita Income</i>	11.1.9-11	551-553	<i>Temperature</i>	2.1	24-27
<i>Percentage Distribution of Gross Domestic Product</i>	11.1.3,11.1.7	543,544,549	<i>Timber Production</i>	5.4.4	219
<i>Percentage of Population Below The Poverty Line</i>	12.1-12.7	584-590	<i>Time Deposit</i>	9.2.15	447
<i>Pharmaceutical Industries</i>	4.2.7	137	<i>Toilet Facility</i>	4.5.7	151
<i>Pharmaceutical Wholesalers</i>	4.2.8	138	<i>Total of Loaded Cargo</i>	8.3	380
<i>Plantation Areas</i>	5.3.2-3	211-212	<i>Total of Unloaded Cargo</i>	8.3	380
<i>PMA Location</i>	9.2.24	457	<i>Trend Value of Export</i>	7.1.1	314
<i>PMDN Location</i>	9.2.22	455	<i>Trend Value of Import</i>	7.1.1	314
<i>Population</i>	3.1.1,3.2.1-8	64,68-83	<i>Type of Motor Vehicles</i>	8.2.2	376-7
<i>Population Density</i>	3.1.2	65	U		
<i>Population Growth</i>	3.1.1	64	<i>Unemployment</i>	3.2.11	90
<i>Post Production</i>	8.5.1	387	V		
<i>Poultry</i>	5.5.2	224-225	<i>Value Added of Manufacturing</i>	6.1.2,6.1.6	258-259,277
<i>Poverty Line</i>	12.1	584	<i>Value Added Structure</i>	11.3.2	565
<i>Production of Paddy</i>	5.1.6	178-180	<i>Value of Construction</i>	6.4.4-5	295-296
<i>Public Facility</i>	4.5.1	145			

I N D E X

	Table	Page
<i>Value of Export</i>	7.2.2,7.2.4,7.2.6	317-318, 320,322
<i>Value of Gross Output</i>	6.1.4,6.1.6	264-271
<i>Value of Import</i>	7.3.2,7.3.4,7.3.6	343,345, 347
<i>Vegetables Harvest</i>	5.2.3	204-205
<i>Vegetables Harvested Area</i>	5.2.1-2	200-201
<i>Vegetables Production</i>	5.2.2	202-203
<i>Volume of Export</i>	7.2.1,7.2.3,7.2.5	315-316, 319, 321
<i>Volume of Import</i>	7.3.1,7.3.3,7.3.5	342, 344, 346
<i>Volume of Water Rivers</i>	1.4	16-17

W

<i>Water Flow</i>	1.4	16-17
<i>Wholesale Price</i>	9.4.6-7	473-474
<i>Wholesale Price Index</i>	9.4.8-12	475-479
<i>Wind Velocity</i>	2.2	28-29
<i>Working Hours</i>	3.2.6,3.2.8	78-79,82-83



Badan Pusat Statistik
Jl. dr. Sutomo No. 6 - 8, Kotak Pos 1003, Jakarta - 10010
Telepon : 3841195, 3842508, 3810291 - 5, Fax : 3857046
Telex : 45159, 45169, 45325, 45375, 45385
E-mail : bps@bps.go.id
Homepage : <http://www.bps.go.id>